Menjaga Kepercayaan melalui Kualitas

BCA

Senantiasa di Sisi Anda

Keberlanjutan Tema

2013

Tegar di Tengah Ketidakpastian Global

Tahun 2013 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi perekonomian Indonesia. Di tengah ketidakpastian perekonomian global dan melambatnya pertumbuhan ekonomi dalam negeri, BCA memanfaatkan posisi keuangannya yang kokoh untuk mendukung kebutuhan finansial para nasabah dan mempertahankan posisinya sebagai bank transaksi terkemuka di Indonesia.

Kepuasan nasabah adalah fokus dari strategi bisnis BCA. Bank memahami pentingnya untuk selalu berada di sisi nasabah, khususnya dalam menghadapi periode ekonomi yang sedang *volatile*. Kehati-hatian dalam penyaluran kredit dan pemahaman kebutuhan nasabah merupakan kunci untuk tetap tegar di tengah ketidakpastian global.

2014

Memberikan Nilai Tambah di Tengah Masa Transisi

2014 merupakan tahun transisi politik dan ekonomi bagi Indonesia yang ditandai dengan tingginya volatilitas pasar valuta asing dan pasar modal, serta berlanjutnya tekanan terhadap harga-harga komoditas.

Kokohnya fondasi ekonomi yang diwariskan pemerintahan sebelumnya telah memberikan pijakan yang kuat untuk mengatasi berbagai isu ekonomi yang tengah dihadapi Indonesia. Pemerintahan yang baru terus mengambil langkah-langkah untuk menangani berbagai isu tersebut, termasuk dengan melakukan realokasi sebagian besar anggaran subsidi bahan bakar minyak ke bidang strategis lainnya untuk melapangkan jalan menuju terciptanya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di masa depan.

Pada tahun 2014, industri perbankan Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan akibat perlambatan ekonomi dan pengetatan likuiditas yang membatasi kapasitas pertumbuhan kredit dan menyebabkan meningkatnya NPL sektor perbankan. Dengan meningkatkan likuiditas dan menerapkan prinsip pemberian pinjaman secara berhati-hati, BCA berhasil mempertahankan kinerjanya yang solid dan mampu memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan di sepanjang tahun transisi ini.

2015

Mempertahankan Soliditas

Mengatasi Tantangan, Memanfaatkan Peluang

Perekonomian Indonesia masih dipengaruhi oleh dampak negatif lemahnya ekonomi global dan berbagai tantangan makro-ekonomi dalam negeri. Melambatnya perekonomian Indonesia tercermin pada kinerja industri perbankan Indonesia yang mengalami penurunan kualitas kredit maupun perlambatan pertumbuhan kredit dan dana pihak ketiga.

BCA berhasil mempertahankan posisinya yang solid pada tahun 2015. Secara konsisten BCA menerapkan kebijakan hati-hati yang diarahkan pada upaya mempertahankan kualitas kredit, menjaga permodalan yang kuat dan mengelola posisi likuiditas yang sehat.

Dengan posisi keuangan yang kokoh, BCA mampu memberikan dukungan bagi para nasabah, sekaligus menangkap berbagai peluang usaha untuk menopang pertumbuhan berkelanjutan.

2016

Mengembangkan Kapabilitas Memanfaatkan Peluang

Proses penyempurnaan yang berkelanjutan memastikan BCA dalam menyediakan layanan yang terbaik bagi nasabah; memenuhi kebutuhan finansial nasabah yang terus berkembang, serta selalu terdepan memanfaatkan perkembangan teknologi terkini. BCA terus berkomitmen untuk melakukan investasi di bidang perbankan transaksi maupun penyaluran kredit serta mendukung pengembangan anak-anak usaha Bank.

Kondisi usaha pada tahun 2016 yang diwarnai dengan berbagai tantangan menjadi suatu ujian atas ketahanan model bisnis yang dimiliki oleh BCA. Sepanjang tahun, BCA fokus dalam mengeksplorasi dan mengoptimalkan berbagai peluang usaha dengan tetap mempertahankan prinsip kehati-hatian. Memiliki model bisnis yang teruji, memungkinkan BCA untuk kembali menghasilkan kinerja keuangan yang solid.

2017

Menjaga Kepercayaan melalui Kualitas

Tahun 2017 memberikan tantangan dan sekaligus peluang bagi industri perbankan Indonesia dan BCA khususnya. Di sepanjang tahun, BCA berinvestasi membangun infrastruktur dan sumber daya untuk memperkuat bisnis intinya di bidang perbankan transaksi dan penyaluran kredit.

BCA terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan meraih berbagai peluang usaha namun tetap menjaga kehati-hatian dalam menjalankan bisnisnya. BCA memberikan prioritas pada kenyamanan nasabah dengan pelayanan yang mudah, aman dan andal di setiap saat.

Dengan dukungan loyalitas nasabah, BCA mampu mencapai kinerja yang solid di sepanjang tahun serta mempertahankan posisinya sebagai bank pilihan nasabah di Indonesia.

Daftar Isi

01 Ikhtisar Utama

12 **Ikhtisar Data Keuangan Penting**
16 **Ikhtisar Saham dan Obligasi**

02 Laporan Manajemen

22 **Laporan Direksi**
34 **Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris**

03 Profil Perusahaan

44 **Informasi Umum Perusahaan**
45 **Bidang Usaha**
46 **Riwayat Singkat BCA**
48 **Peristiwa Penting 2017**
52 **Budaya Perusahaan**
54 **Produk dan Layanan**
56 **Struktur Organisasi**
58 **Profil Direksi dan Dewan Komisaris**
72 **Profil Anggota Komite Penunjang Dewan Komisaris dan Sekretaris Perusahaan**
82 **Pejabat Senior**
84 **Jumlah Karyawan dan Pengembangan Kompetensi**
Jumlah Karyawan Berdasarkan Level Organisasi, Masa Kerja, Usia, Tingkat Pendidikan dan Status Kepegawaian
Pengembangan Kompetensi Karyawan
86 **Komposisi Pemegang Saham**
Pemegang Saham Pengendali BCA
Rincian 20 Pemegang Saham Terbesar
Kelompok Pemegang Saham dengan Kepemilikan Saham Lebih Dari 5%
Kelompok Pemegang Saham Masyarakat dengan Kepemilikan Saham Masing-masing < 5%
Persentase Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi
88 **Struktur Grup Perusahaan dan Kepemilikan Entitas Anak**
89 **Kronologis Pencatatan Saham dan Efek Lainnya**
90 **Informasi Entitas Anak**
92 **Lembaga Profesi Penunjang Pasar Modal**
93 **Penghargaan dan Sertifikasi**
100 **Kantor Cabang**
103 **Akses Data dan Informasi Perusahaan**
103 **Informasi pada *Website* Perusahaan**
103 **Pendidikan dan/atau Pelatihan Dewan Komisaris, Direksi, Komite, Sekretaris Perusahaan dan Unit Audit Internal**

04 Analisis dan Pembahasan Manajemen

105 **Tinjauan Bisnis**
106 Perbankan Transaksi
114 Perbankan Korporasi
120 Perbankan Komersial dan UKM
126 Perbankan Individu
132 Perbankan Tresuri dan Internasional

138 **Pendukung Bisnis**
138 Manajemen Risiko
222 Sumber Daya Manusia
228 Jaringan dan Operasi
232 Teknologi Informasi
236 **Tinjauan Keuangan**
237 Tinjauan Ekonomi Makro Indonesia Tahun 2017
239 Tinjauan Kinerja Perbankan Indonesia Tahun 2017
240 Tinjauan Kinerja Keuangan BCA Tahun 2017
241 • Laporan Posisi Keuangan
241 - Aset
248 - Liabilitas
252 - Ekuitas
252 • Laporan Laba Rugi
253 - Pendapatan Bunga Bersih
255 - Pendapatan Operasional selain Bunga
256 - Beban Operasional
257 - Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas Aset Keuangan
258 - Laba Sebelum Pajak Penghasilan
259 - Laba Bersih
259 - Laporan Laba Rugi Komprehensif
260 • Arus Kas
262 • Rasio Keuangan
264 Pencapaian Target Tahun 2017
264 Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal
264 • Kebijakan Permodalan
265 • Kecukupan Permodalan dan Kebijakan Dividen
265 • Kebutuhan Permodalan Anak-anak Usaha
265 • Posisi Permodalan BCA
266 Informasi Material mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi dan Akuisisi
267 Informasi mengenai Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan
267 Pemberian Penyediaan Dana, Komitmen maupun Fasilitas Lain yang Dapat Dipersamakan dengan itu dari Setiap Perusahaan atau Badan Hukum yang Berada dalam Satu Kelompok Usaha dengan Bank kepada Debitur yang telah Memperoleh Penyediaan Dana dari Bank
267 Dampak Perubahan Peraturan Perundang-undangan
267 Perubahan Kebijakan Akuntansi
268 Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)
269 Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal
269 Investasi Barang Modal yang direalisasikan pada tahun 2016 dan 2017
269 Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan
270 Tinjauan Kinerja per Segmen Usaha
272 Aspek Pemasaran
273 Tinjauan Kinerja Entitas Anak
276 Prospek dan Prioritas Strategis Tahun 2018
276 • Prospek Perekonomian dan Sektor Perbankan Indonesia Tahun 2018
277 • Prospek Usaha dan Prioritas Strategis BCA Tahun 2018
278 • Proyeksi Keuangan dalam Rencana Bisnis Bank 2018
278 Informasi Kelangsungan Usaha

05 Tata Kelola Perusahaan

287 Pendahuluan
301 Rapat Umum Pemegang Saham
315 Informasi Pemegang Saham Utama/Pengendali
315 Dewan Komisaris
329 Direksi
342 Rapat Dewan Komisaris, Direksi dan Rapat Gabungan
349 Hubungan Afiliasi
350 Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi
351 Kebijakan Remunerasi
362 Komite-Komite Dewan Komisaris
377 Komite-Komite Eksekutif Direksi
403 Sekretaris Perusahaan
410 Unit Audit Internal
414 Kantor Akuntan Publik (*Audit Eksternal*)
415 Fungsi Kepatuhan
417 Penerapan Manajemen Risiko
423 Sistem Pengendalian Intern (*Internal Control*)
425 Pencegahan Tindakan Korupsi
430 Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan
433 Permasalahan Hukum, Perkara Penting dan Sanksi Administratif
434 Akses Informasi dan Data Perusahaan
449 Kode Etik
451 Budaya Perusahaan
452 Opsi Saham
452 Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar
452 Rencana Strategis
454 Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya
455 Pembelian Kembali Saham (*Shares Buy Back*)
455 Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial
456 Pemberian Dana untuk Kegiatan Politik
456 Penerapan Tata Kelola Terintegrasi

06 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

475 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

07 Laporan Keuangan Konsolidasian

501 Laporan Keuangan Konsolidasian

MENJAGA KEPERCAYAAN MELALUI KUALITAS

Tahun 2017 memberikan tantangan dan sekaligus peluang bagi industri perbankan Indonesia dan BCA khususnya. Di sepanjang tahun, BCA berinvestasi membangun infrastruktur dan sumber daya untuk memperkuat bisnis intinya di bidang perbankan transaksi dan penyaluran kredit.

BCA terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan meraih berbagai peluang usaha namun tetap menjaga kehati-hatian dalam menjalankan bisnisnya. BCA memberikan prioritas pada kenyamanan nasabah dengan pelayanan yang mudah, aman dan andal di setiap saat.

Dengan dukungan loyalitas nasabah, BCA mampu mencapai kinerja yang solid di sepanjang tahun serta mempertahankan posisinya sebagai bank pilihan nasabah di Indonesia.

Bank BCA
ATM
Kurs Hari Ini
Yuk, lihat info & Pro
Cek Transak
TRANSAKSI TERDAHULUAN
Kurs Hari Ini

Beradaptasi dengan Pergeseran Perilaku Nasabah

Melalui pemanfaatan teknologi terkini, BCA secara konsisten terus memperbaharui produk dan layanan perbankan sesuai dengan kebutuhan nasabah. Perkembangan teknologi juga mendukung upaya otomasi di setiap lini bisnis BCA guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional.

Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia

Kontribusi karyawan di semua jenjang organisasi merupakan kunci dalam mempertahankan kepercayaan dan memberikan layanan berkualitas kepada nasabah. Untuk itu, BCA memiliki komitmen dalam mengembangkan keterampilan dan kompetensi seluruh karyawan yang tersebar luas baik di kantor pusat, wilayah maupun cabang. Kemampuan berinovasi dan membina hubungan dengan nasabah menjadi prioritas utama dalam beberapa tahun terakhir.

Rekrutmen

Regenerasi untuk mempertahankan dan mengembangkan keunggulan kompetitif BCA

Pengembangan

Peningkatan kemampuan sumber daya manusia yang mampu berinovasi dan beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan yang terjadi

Apresiasi

Kebijakan remunerasi yang kompetitif dan memberikan penghargaan bagi para karyawan berprestasi

Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja yang kondusif dan *work-life balance* untuk mendukung produktivitas

Menjaga Kesinambungan Kinerja

Menjunjung tinggi profesionalisme dalam penyediaan layanan perbankan telah membangun kepercayaan nasabah. Dengan demikian, layanan transaksi pembayaran dan fungsi intermediasi BCA terus berkembang, sehingga mendukung pencapaian kinerja keuangan yang solid.

Portofolio Kredit

12,4%

Pertumbuhan tahun 2017

BCA terus melakukan pengembangan fungsi intermediasi, mengedepankan pertumbuhan kredit yang berkualitas dengan melihat peluang dan memanfaatkan kapasitas bisnis yang ada

Dana Pihak Ketiga

9,6%

Pertumbuhan tahun 2017

Pengembangan layanan *payment settlement* merupakan langkah strategis yang berperan dalam memperkokoh pendanaan BCA

Laba Bersih

13,1%

Pertumbuhan tahun 2017

Upaya efisiensi dan terjaganya kualitas kredit mendukung profitabilitas BCA

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Ikhtisar Data Keuangan 5 tahun terakhir (Diaudit, Konsolidasi, pada atau untuk tahun yang berakhir 31 Desember)

(dalam miliar Rupiah)	2017	2016	2015	2014	2013
Posisi Keuangan					
Total Aset	**750.320**	**676.739**	**594.373**	**553.156**	**496.849**
Total Aset Produktif	672.235	604.049	527.407	483.945	435.309
Kredit yang diberikan - bruto	467.509	415.896	387.643	346.563	312.290
Kredit yang diberikan - bersih	454.265	403.391	378.616	339.859	306.679
Efek-efek (termasuk Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali)	140.873	112.135	52.521	98.589	90.211
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-bank Lain	18.969	35.364	56.259	12.020	12.254
Total Liabilitas[1]	**618.918**	**564.024**	**504.748**	**477.430**	**434.517**
Dana Pihak Ketiga[2]	581.115	530.134	473.666	447.906	409.486
CASA	443.666	408.205	360.261	336.412	322.895
Giro	151.250	137.853	115.653	107.419	103.157
Tabungan	292.416	270.352	244.608	228.993	219.738
Deposito	137.449	121.929	113.405	111.494	86.591
Pinjaman yang diterima dan Simpanan dari Bank Lain	8.799	7.690	5.899	6.835	3.802
Efek-efek Utang yang Diterbitkan[3]	610	2.332	2.821	2.504	3.133
Total Ekuitas	**131.402**	**112.715**	**89.625**	**75.726**	**62.332**
Penghasilan Komprehensif					
Pendapatan Operasional	56.982	53.779	47.876	41.373	34.622
Pendapatan Bunga Bersih	41.827	40.079	35.869	32.027	26.425
Pendapatan Operasional selain Bunga	15.155	13.700	12.007	9.346	8.197
Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan	(2.633)	(4.561)	(3.505)	(2.239)	(2.016)
Beban Operasional	(25.190)	(23.379)	(21.714)	(18.393)	(14.790)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	29.159	25.839	22.657	20.741	17.816
Laba Bersih	**23.321**	**20.632**	**18.036**	**16.512**	**14.256**
Pendapatan / (Beban) Komprehensif Lainnya	755	6.772	(344)	(147)	(777)
Total Laba Komprehensif	**24.076**	**27.404**	**17.692**	**16.365**	**13.479**
Laba Bersih yang dapat diatribusikan kepada:					
Pemilik Entitas Induk	**23.310**	**20.606**	**18.019**	**16.486**	**14.254**
Kepentingan Non-Pengendali	11	26	17	26	2
Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:					
Pemilik Entitas Induk	**24.064**	**27.378**	**17.674**	**16.339**	**13.477**
Kepentingan Non-Pengendali	12	26	18	26	2
Laba Bersih per Saham (dalam Rupiah penuh)	**945**	**836**	**731**	**669**	**579**

Semua angka dalam laporan tahunan ini menggunakan aturan dalam Bahasa Indonesia, kecuali dinyatakan lain.

1. Termasuk dana syirkah temporer sebesar Rp 3.978 miliar di tahun 2017, Rp 3.467 miliar di tahun 2016, Rp 2.802 miliar di tahun 2015, Rp 1.952 miliar di tahun 2014, dan Rp 1.444 miliar di tahun 2013.
2. Dana pihak ketiga tidak termasuk simpanan dari bank lain.
3. Efek-efek utang yang diterbitkan merupakan obligasi dan wesel bayar jangka menengah (*medium-term notes*) yang diterbitkan oleh BCA Finance, anak perusahaan BCA yang bergerak di bidang pembiayaan kendaraan bermotor roda empat.

	2017	2016	2015	2014	2013
Rasio Keuangan[4]					
Permodalan					
Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio* - CAR)[5]	23,1%	21,9%	18,7%	16,9%	15,7%
CAR Tier 1	22,1%	21,0%	17,8%	16,0%	14,8%
CAR Tier 2	1,0%	0,9%	0,9%	0,9%	0,9%
Aset Tetap Terhadap Modal	19,8%	22,4%	18,6%	21,2%	21,8%
Kualitas Aset					
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	0,9%	0,8%	0,6%	0,5%	0,4%
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	1,1%	1,1%	0,7%	0,6%	0,5%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	2,1%	2,3%	2,0%	1,6%	1,5%
Rasio Kredit Bermasalah (*Non-Performing Loans* - NPL) - bruto[6]	1,5%	1,3%	0,7%	0,6%	0,4%
Rasio Kredit Bermasalah (*Non-Performing Loans* - NPL) - bersih	0,4%	0,3%	0,2%	0,2%	0,2%
Rentabilitas					
Tingkat Pengembalian atas Aset (*Return on Asset* - ROA)[7]	3,9%	4,0%	3,8%	3,9%	3,8%
Tingkat Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity* - ROE)[8]	19,2%	20,5%	21,9%	25,5%	28,2%
Marjin Bunga Bersih (*Net Interest Margin* - NIM)[9]	6,2%	6,8%	6,7%	6,5%	6,2%
Rasio Efisiensi Biaya (*Cost Efficiency Ratio* - CER)	44,4%	43,9%	46,5%	44,2%	42,9%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	58,6%	60,4%	63,2%	62,4%	61,5%
Likuiditas					
Rasio Kredit terhadap Pendanaan (*Loan to Funding Ratio* - LFR)[10]	78,2%	77,1%	81,1%	76,8%	75,4%
Rasio CASA terhadap Dana Pihak Ketiga	76,3%	77,0%	76,1%	75,1%	78,9%
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	479,3%	507,5%	570,4%	635,8%	701,2%
Rasio Liabilitas terhadap Aset	82,7%	83,5%	85,1%	86,4%	87,5%
Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio* - LCR)[11]	353,0%	391,3%	363,3%	na	na
Kepatuhan					
Persentase Pelanggaran BMPK					
a. Pihak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
b. Pihak Tidak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
Persentase Pelampauan BMPK					
a. Pihak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
b. Pihak Tidak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
Giro Wajib Minimum (GWM)					
a. GWM Utama Rupiah	7,0%	7,3%	7,5%	8,4%	8,3%
b. GWM Valuta Asing	8,5%	8,5%	9,1%	8,6%	8,5%
Posisi Devisa Neto (PDN)	0,5%	0,2%	0,4%	0,6%	0,2%
Indikator Utama Lainnya					
Jumlah Rekening (dalam ribuan)	17.048	15.583	14.129	13.370	12.486
Jumlah Cabang[12]	1.235	1.211	1.182	1.111	1.062
Jumlah ATM	17.658	17.207	17.081	16.694	14.048
Jumlah Kartu ATM (dalam ribuan)	15.767	14.402	13.090	12.429	11.639
Jumlah Kartu Kredit (dalam ribuan)	3.296	2.983	2.748	2.583	2.458

4. Induk perusahaan saja, rasio keuangan disajikan sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.43/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.
5. Rasio CAR memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 yang kemudian digantikan dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 24/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016 mengenai Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID); dan dihitung sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11 /POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
6. Dihitung dari total kredit bermasalah (kurang lancar, diragukan, macet) dibagi total kredit.
7. Dihitung dari laba (rugi) sebelum pajak dibagi dengan rata-rata total aset.
8. Dihitung dari laba (rugi) setelah pajak dibagi dengan rata-rata modal Tier 1.
9. Dihitung dari pendapatan (beban) bunga bersih dibagi dengan rata-rata aset produktif.
10. Dihitung dari total kredit pihak ketiga dibagi dengan dana pihak ketiga dan surat berharga yang diterbitkan yang memenuhi persyaratan tertentu yang diterbitkan oleh Bank untuk memperoleh sumber pendanaan.
11. Dihitung dari total *High Quality Liquid Asset* (HQLA) dibagi dengan total arus kas keluar bersih, sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum.
12. Termasuk kantor kas.

Ikhtisar Data Keuangan Penting - lanjutan

Total Aset

(dalam miliar Rupiah)

Kredit - bruto

(dalam miliar Rupiah)

Dana Pihak Ketiga

(dalam miliar Rupiah)

Total Ekuitas

(dalam miliar Rupiah)

Pendapatan Operasional

(dalam miliar Rupiah)

Laba Bersih

yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk

(dalam miliar Rupiah)

Tingkat Pengembalian atas Aset
Return on Assets (ROA)

Tingkat Pengembalian atas Ekuitas
Return on Equity (ROE)

Marjin Bunga Bersih
Net Interest Margin (NIM)

Rasio Kecukupan Modal
Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio Kredit terhadap Pendanaan
Loan to Funding Ratio (LFR)

Rasio Kredit Bermasalah - bruto
Non-Performing Loans (NPL)

Ikhtisar Saham dan Obligasi

Kinerja Saham BCA Periode 2013 – 2017

Sumber: Bloomberg

	2017	2016	2015	2014	2013
Harga Tertinggi (dalam Rupiah)	22.750	16.200	15.600	13.575	12.500
Harga Terendah (dalam Rupiah)	14.950	12.625	11.000	9.250	8.450
Harga Penutupan (dalam Rupiah)	21.900	15.500	13.300	13.125	9.600
Kapitalisasi Pasar (dalam miliar Rupiah)	539.945	382.153	327.912	323.597	236.688
Laba Bersih per Saham (dalam Rupiah)	945	836	731	669	579
Nilai Buku per Saham (dalam Rupiah)	5.326	4.560	3.625	3.151	2.592
P/E (x)	23,2	18,5	18,2	19,6	16,6
P/BV (x)	4,1	3,4	3,7	4,2	3,7

Sumber: Bloomberg

Harga, Volume dan Kapitalisasi Pasar dari Saham BCA
Periode 2013 – 2017

Tahun	Triwulan	Harga			Volume Transaksi (dalam ribuan)	Kapitalisasi Pasar (dalam miliar Rupiah)
		Tertinggi (dalam Rupiah)	Terendah (dalam Rupiah)	Penutupan (dalam Rupiah)		
2017	I	17.000	14.950	16.550	919.042	408.040
	II	18.550	16.575	18.150	1.360.255	447.488
	III	20.375	18.075	20.300	824.300	500.497
	IV	22.750	20.050	21.900	968.402	539.945
2016	I	13.925	12.750	13.300	1.179.220	327.912
	II	13.450	12.625	13.325	992.972	328.528
	III	16.000	13.200	15.700	1.410.037	387.084
	IV	16.200	13.950	15.500	1.158.886	382.153
2015	I	14.825	12.800	14.825	771.201	365.511
	II	15.600	12.900	13.500	977.269	332.843
	III	13.900	11.000	12.275	850.501	302.640
	IV	13.800	11.875	13.300	891.297	327.912
2014	I	11.125	9.250	10.600	1.009.917	261.343
	II	11.525	10.425	11.000	816.759	271.205
	III	13.125	10.875	13.075	780.993	322.364
	IV	13.575	12.050	13.125	734.021	323.597
2013	I	11.400	8.850	11.400	695.468	281.067
	II	11.250	8.900	10.000	964.072	246.550
	III	12.500	8.450	10.000	762.881	246.550
	IV	10.800	9.250	9.600	606.268	236.688

Sumber: Bloomberg

Struktur Permodalan BCA Periode 2013 – 2017

	2017	2016	2015	2014	2013
Modal Dasar					
Jumlah Saham	88.000.000.000	88.000.000.000	88.000.000.000	88.000.000.000	88.000.000.000
Jumlah Nominal (Rp)	5.500.000.000.000	5.500.000.000.000	5.500.000.000.000	5.500.000.000.000	5.500.000.000.000
Belum Ditempatkan					
Jumlah Saham	63.344.990.000	63.344.990.000	63.344.990.000	63.344.990.000	63.344.990.000
Jumlah Nominal (Rp)	3.959.061.875.000	3.959.061.875.000	3.959.061.875.000	3.959.061.875.000	3.959.061.875.000
Ditempatkan dan Disetor Penuh					
Jumlah Saham	24.655.010.000	24.655.010.000	24.655.010.000	24.655.010.000	24.655.010.000
Jumlah Nominal (Rp)	1.540.938.125.000	1.540.938.125.000	1.540.938.125.000	1.540.938.125.000	1.540.938.125.000
Saham Beredar					
Jumlah Saham	24.655.010.000	24.655.010.000	24.655.010.000	24.655.010.000	24.655.010.000
Jumlah Nominal (Rp)	1.540.938.125.000	1.540.938.125.000	1.540.938.125.000	1.540.938.125.000	1.540.938.125.000

Dividen Tunai BCA Periode 2013 – 2017

	2017	2016	2015	2014	2013
Laba Bersih per Saham (dalam Rupiah)	945	836	731	669	579
Dividen Tunai per Saham (dalam Rupiah)	na	200,0	160,0	148,0	120,0
Jumlah Dividen Tunai (dalam Rupiah)	na	4.931.002.000.000	3.944.801.600.000	3.648.941.480.000	2.958.601.200.000
Dividen Interim (dalam Rupiah)	80,0	70,0	55,0	50,0	45,0
Cum Dividen untuk Perdagangan di:					
Pasar Reguler & Negosiasi	28 Nov 2017	30 Nov 2016	12 Nov 2015	4 Des 2014	28 Nov 2013
Pasar Tunai	4 Des 2017	5 Des 2016	17 Nov 2015	9 Des 2014	3 Des 2013
Dividen Final (dalam Rupiah)	na	130,0	105,0	98,0	75,0
Cum Dividen untuk Perdagangan di:					
Pasar Reguler & Negosiasi	na	13 Apr 2017	14 Apr 2016	16 Apr 2015	29 Apr 2014
Pasar Tunai	na	20 Apr 2017	19 Apr 2016	21 Apr 2015	5 Mei 2014
Dividend Payout Ratio	na	23,9%	21,9%	22,1%	20,8%

Riwayat Dividen BCA*

Keterangan	Nilai per Saham	Diumumkan	Cum-Dividen		Tanggal Pencatatan	Tanggal Pembayaran
2017 Interim	Rp 80,0	23 Nov 2017	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	28 Nov 2017 4 Des 2017	4 Des 2017	20 Des 2017
2016 Final	Rp 130,0	10 April 2017	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	13 Apr 2017 20 Apr 2017	20 Apr 2017	28 Apr 2017
2016 Interim	Rp 70,0	25 Nov 2016	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	30 Nov 2016 5 Des 2016	5 Des 2016	22 Des 2016
2015 Final	Rp 105,0	11 Apr 2016	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	14 Apr 2016 19 Apr 2016	19 Apr 2016	29 Apr 2016
2015 Interim	Rp 55,0	9 Nov 2015	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	12 Nov 2015 17 Nov 2015	17 Nov 2015	9 Des 2015
2014 Final	Rp 98,0	13 Apr 2015	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	16 Apr 2015 21 Apr 2015	21 Apr 2015	13 Mei 2015
2014 Interim	Rp 50,0	17 Nov 2014	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	4 Des 2014 9 Des 2014	9 Des 2014	23 Des 2014
2013 Final	Rp 75,0	10 Apr 2014	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	29 Apr 2014 5 Mei 2014	5 Mei 2014	20 Mei 2014
2013 Interim	Rp 45,0	11 Nov 2013	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	28 Nov 2013 3 Des 2013	3 Des 2013	17 Des 2013
2012 Final	Rp 71,0	8 Mei 2013	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	28 Mei 2013 31 Mei 2013	31 Mei 2013	17 Jun 2013
2012 Interim	Rp 43,5	12 Nov 2012	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	3 Des 2012 6 Des 2012	6 Des 2012	20 Des 2012
2011 Final	Rp 70,0	22 Mei 2012	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	8 Jun 2012 13 Jun 2012	13 Jun 2012	27 Jun 2012
2011 Interim	Rp 43,5	17 Nov 2011	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	6 Des 2011 9 Des 2011	9 Des 2011	23 Des 2011
2010 Final	Rp 70,0	16 Mei 2011	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	6 Jun 2011 9 Jun 2011	9 Jun 2011	23 Juni 2011
2010 Interim	Rp 42,5	1 Nov 2010	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	19 Nov 2010 24 Nov 2010	24 Nov 2010	9 Des 2010
2009 Final	Rp 70,0	7 Mei 2010	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	31 Mei 2010 3 Jun 2010	3 Jun 2010	17 Jun 2010
2009 Interim	Rp 40,0	26 Okt 2009	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	12 Nov 2009 17 Nov 2009	17 Nov 2009	2 Des 2009
2008 Final	Rp 65,0	20 Mei 2009	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	9 Jun 2009 12 Jun 2009	12 Jun 2009	26 Jun 2009
2008 Interim	Rp 35,0	22 Des 2008	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	15 Jan 2009 20 Jan 2009	20 Jan 2009	30 Jan 2009
2007 Final	Rp 63,5	26 Mei 2008	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	12 Jun 2008 17 Jun 2008	17 Jun 2008	1 Jul 2008
2007 Interim	Rp 55,0	12 Nov 2007	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	29 Nov 2007 4 Des 2007	4 Des 2007	18 Des 2007
2006 Final	Rp 115,0	21 Mei 2007	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	8 Jun 2007 13 Jun 2007	13 Jun 2007	27 Jun 2007
2006 Interim	Rp 55,0	21 Sep 2006	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	10 Okt 2006 13 Okt 2006	13 Okt 2006	3 Nov 2006

Keterangan	Nilai per Saham	Diumumkan	Cum-Dividen		Tanggal Pencatatan	Tanggal Pembayaran
2005 Final	Rp 90,0	17 Mei 2006	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	6 Jun 2006 9 Jun 2006	9 Jun 2006	23 Jun 2006
2005 Interim	Rp 50,0	15 Sep 2005	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	6 Okt 2005 11 Okt 2005	11 Okt 2005	25 Okt 2005
2004 Final	Rp 80,0	28 Jun 2005	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	19 Jul 2005 22 Jul 2005	22 Jul 2005	5 Agt 2005
2004 Interim	Rp 50,0	27 Okt 2004	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	22 Nov 2004 25 Nov 2004	25 Nov 2004	8 Des 2004
2003 Final	Rp 112,5	8 Jun 2004	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	30 Jun 2004 6 Jul 2004	6 Jul 2004	20 Jul 2004
2002 Final	Rp 225,0	7 Nov 2003	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	3 Des 2003 8 Des 2003	8 Des 2003	19 Des 2003
2001 Final	Rp 140,0	10 Okt 2002	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	29 Okt 2002 1 Nov 2002	1 Nov 2002	15 Nov 2002
2001 Interim	Rp 85,0	29 Okt 2001	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	14 Nov 2001 20 Nov 2001	20 Nov 2001	4 Des 2001

* BCA melakukan pemecahan saham (*stock split*) dengan rasio 1:2 atau pemecahan dari 1 lembar saham menjadi 2 lembar saham efektif pada tanggal 15 Mei 2001, 8 Juni 2004 dan 31 Januari 2008

Ikhtisar Obligasi

Tidak terdapat obligasi atau surat hutang yang diterbitkan oleh BCA pada tahun 2017. Namun secara konsolidasi, BCA memiliki kewajiban berupa obligasi yang diterbitkan oleh BCA Finance selaku entitas anak, dimana per 31 Desember 2017 tercatat sebesar Rp 610 miliar. Informasi mengenai obligasi yang diterbitkan oleh BCA Finance dapat dilihat pada Laporan Keuangan Konsolidasian yang Diaudit halaman 599 - 602.

Manajemen BCA telah mengarahkan Bank dengan baik dan menerapkan langkah-langkah yang tepat dalam beradaptasi dan meraih peluang di berbagai lini bisnis serta mempertahankan fokus dalam membangun hubungan dengan nasabah.

Laporan Manajemen

Laporan Direksi

Jahja Setiaatmadja
Presiden Direktur

"Keberhasilan BCA dalam mempertahankan kinerja usaha adalah berkat kepercayaan penuh dari nasabah. BCA mempelajari dengan cermat perubahan kebutuhan nasabah dan menyediakan solusi perbankan yang sesuai."

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang kami hormati,

Kami menyampaikan pada tahun 2017 BCA berhasil membukukan hasil kinerja yang baik dengan memanfaatkan berbagai peluang bisnis di tengah tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia yang moderat. Kepercayaan nasabah atas kualitas produk dan layanan BCA merupakan kunci yang mendasari pencapaian tersebut.

Secara konsisten BCA menyediakan layanan yang berkualitas didukung oleh investasi yang terukur dalam memperkuat bisnis inti perbankan transaksi serta menjalankan fungsi intermediasi. Langkah strategis BCA diarahkan untuk memenuhi evolusi kebutuhan layanan keuangan para nasabah selaras dengan tren perkembangan teknologi terkini.

Tinjauan Ekonomi dan Perbankan Indonesia 2017

Perkembangan ekonomi Indonesia tidak lepas dari pengaruh perekonomian global yang menunjukkan tren perbaikan meskipun proses pemulihannya tidak secepat dari perkiraan sebelumnya. Pada tahun 2017 perekonomian Indonesia tumbuh 5,1% didorong oleh kinerja ekspor dan aktivitas investasi yang membaik. Realisasi dan proses pembangunan proyek-proyek infrastruktur di Indonesia turut menopang ekonomi Indonesia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia terlihat telah mencapai siklus terendahnya (*bottoming out trend*) dalam 12 bulan terakhir. Sepanjang tahun 2017 kami melihat Pemerintah dan regulator melakukan berbagai upaya dan menerapkan kebijakan-kebijakan untuk menstimulasi pemulihan ekonomi nasional serta menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan.

Perkembangan perekonomian Indonesia telah mendapat pengakuan dari berbagai lembaga. Pada tahun 2017 Indonesia mendapat kenaikan peringkat dari lembaga-lembaga *rating* utama dunia. Standard & Poor's meningkatkan peringkat hutang negara Indonesia menjadi layak investasi, sedangkan Fitch Ratings meningkatkan peringkat hutang Indonesia dari BBB- menjadi BBB. Sementara itu, *outlook* peringkat *investment grade* Indonesia dari Moody's dinaikkan menjadi positif dimana sebelumnya stabil.

Dengan terjaganya stabilitas makroekonomi, dimana tingkat inflasi dan nilai tukar berada pada tingkat yang terkendali, Bank Indonesia melanjutkan berbagai langkah pelonggaran kebijakan yang telah ditempuh dalam beberapa tahun terakhir untuk menstimulasi tingkat pertumbuhan PDB yang lebih baik. Pada tahun 2017 suku bunga kebijakan BI 7-*day reverse repo rate* kembali diturunkan 50 *basis point* sehingga pada akhir tahun 2017 berada pada level 4,25%.

Di tengah moderasi perekonomian Indonesia, dalam beberapa tahun terakhir industri perbankan Indonesia mengalami perlambatan pertumbuhan kredit dan dana pihak ketiga. Strategi konsolidasi dan efisiensi internal yang ditempuh dunia usaha telah menyebabkan rendahnya permintaan kredit sehingga pada tahun 2017 kredit industri perbankan tumbuh moderat 8,2% menjadi Rp 4.738 triliun. Sementara itu dana pihak ketiga tumbuh lebih tinggi dibandingkan kredit sebesar 9,3% menjadi Rp 5.289 triliun diantaranya didukung oleh kesuksesan program *tax amnesty*.

Industri perbankan juga dihadapkan pada tekanan terhadap *Net Interest Margin* (NIM) sejalan dengan penurunan suku bunga, di tengah permintaan kredit belum sepenuhnya pulih pada tahun 2017. NIM industri perbankan turun 30 *basis point* menjadi 5,3% pada tahun 2017 dibandingkan 5,6% pada tahun 2016. Meskipun demikian, meredanya tekanan terhadap kredit bermasalah menyebabkan pembentukan biaya cadangan penurunan nilai kredit menjadi berkurang apabila dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini mendorong pertumbuhan positif profitabilitas industri perbankan pada tahun 2017 meskipun pertumbuhan portofolio kredit masih dalam kisaran yang moderat dan NIM mengalami tekanan. Secara umum, stabilitas sistem perbankan

terjaga baik dimana tingkat profitabilitas cukup baik serta tingkat pemodalan dan likuiditas berada pada posisi sehat. Rasio CAR sektor perbankan tercatat 23,2% dan rasio LDR berada pada level 90,0% pada akhir tahun 2017.

Analisis atas Kinerja BCA

Pada tahun 2017 BCA dan para entitas anak secara konsisten mempertahankan pertumbuhan kinerja keuangan konsolidasi yang positif dengan Laba Bersih tumbuh 13,1% mencapai Rp 23,3 triliun. Pendapatan Operasional (Pendapatan Bunga Bersih dan Pendapatan Operasional selain Bunga) tercatat sebesar Rp 57,0 triliun, meningkat 6,0%. Kinerja profitabilitas BCA sejalan dengan kondisi kualitas kredit yang terjaga dimana pembentukan cadangan kredit bermasalah tercatat lebih besar pada tahun sebelumnya. BCA membukukan beban cadangan kerugian penurunan nilai kredit sebesar Rp 1,8 triliun sehingga posisi cadangan kerugian penurunan nilai kredit mencakup 190,7% dari seluruh nilai kredit bermasalah di tahun 2017. Rasio NPL BCA berada pada tingkat yang dapat ditoleransi sebesar 1,5%.

Di tengah tantangan tren penurunan tingkat suku bunga dan volume bisnis sektor perbankan yang belum pulih sepenuhnya, BCA berupaya memanfaatkan berbagai kesempatan yang ada baik di sisi aset maupun sisi liabilitas. Pada akhir tahun 2017, BCA mencapai pertumbuhan kredit dan dana pihak ketiga masing-masing sebesar 12,4% dan 9,6% menjadi sebesar Rp 467,5 triliun dan Rp 581,1 triliun.

BCA membukukan pertumbuhan kredit di semua segmen. Pada tahun 2017, BCA melihat adanya permintaan kredit korporasi terutama kredit modal kerja. BCA menjalankan berbagai inisiatif untuk menggali peluang pertumbuhan pada segmen komersial dan UKM di tengah ketatnya kompetisi. Di segmen kredit konsumer, berbagai *event* promosi serta penawaran suku bunga kredit yang kompetitif mendukung pertumbuhan di tahun 2017 terutama kredit pemilikan rumah. Di sisi pendanaan, dana giro dan tabungan (*Current Accounts and Saving Accounts* – CASA) tetap menjadi kontributor utama sebesar 76,3% terhadap total dana pihak ketiga pada akhir tahun 2017. CASA tumbuh 8,7% menjadi Rp 443,7 triliun, sedangkan deposito meningkat 12,7% menjadi Rp 137,4 triliun. Pertumbuhan dana pihak ketiga turut didukung oleh perputaran dana *tax amnesty*.

Ikhtisar Keuangan BCA (dalam miliar Rupiah)

	2017	2016	Δ %
Total Aset	750.320	676.739	10,9%
Kredit	467.509	415.896	12,4%
Dana Pihak Ketiga	581.115	530.134	9,6%
Pendapatan Bunga Bersih	41.827	40.079	4,4%
Pendapatan Operasional selain Bunga	15.155	13.700	10,6%
Beban Operasional	(25.190)	(23.379)	7,7%
Laba Sebelum Pajak	29.159	25.839	12,8%
Laba Bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	23.310	20.606	13,1%
EPS (dalam Rupiah)	945	836	13,1%

Rasio-Rasio Keuangan Utama (tidak konsolidasi)

	2017	2016	Δ bps
ROA	3,9%	4,0%	(10)
ROE	19,2%	20,5%	(130)
NIM	6,2%	6,8%	(60)
LFR	78,2%	77,1%	110
NPL	1,5%	1,3%	20
Rasio Efisiensi Biaya (*Cost Efficiency Ratio*–CER)	44,4%	43,9%	50
CAR (risiko kredit, pasar dan operasional)	23,1%	21,9%	120

BCA memanfaatkan teknologi yang andal dan terkini dalam mendukung pertumbuhan bisnis perbankan transaksi dan meningkatkan efisiensi operasional. Pada tahun 2017, lebih dari 90% transaksi perbankan BCA telah dilakukan melalui digital atau layanan elektronik. Selain memberikan kemudahan, keamanan dan fleksibilitas kepada nasabah dalam menjalankan transaksi perbankan, pemanfaatan teknologi juga meningkatkan efisiensi operasional Bank sehingga pertumbuhan beban operasional dapat terkendali dengan cukup baik. Secara keseluruhan, beban operasional tercatat sebesar Rp 25,2 triliun, meningkat sebesar 7,7%. Persentase kenaikan tersebut relatif rendah dibandingkan rata-rata kenaikan lima tahun terakhir.

Kondisi keuangan BCA yang solid di tahun buku 2017 tercermin pada rasio-rasio keuangan utama. BCA mencatat tingkat pengembalian atas aset (*Return on Assets* – ROA) sebesar 3,9% dan tingkat pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity* – ROE) sebesar 19,2%. Rasio profitabilitas ini relatif terjaga dibandingkan tahun sebelumnya dan berada di atas rata-rata sektor perbankan. Aktivitas penyaluran kredit dan berbagai investasi senantiasa memperhatikan kecukupan likuiditas dan permodalan BCA. Posisi permodalan dan likuiditas tetap solid dengan rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* – CAR) sebesar 23,1% dan rasio kredit terhadap pendanaan (*Loan to Funding Ratio* – LFR) sebesar 78,2%.

Implementasi Kebijakan Strategis

BCA senantiasa mencermati kondisi ekonomi dan perkembangan sektor perbankan untuk mengantisipasi tantangan dan meraih peluang yang ada.

Keseimbangan antara kepentingan bisnis dan manajemen risiko yang *prudent* merupakan bagian penting dalam menjalankan berbagai lini usaha, baik di bidang bisnis inti layanan *payment settlement*, bidang pemberian kredit maupun pengembangan lini-lini bisnis entitas anak.

Memperkuat Layanan *Payment Settlement*

Pengembangan layanan *payment settlement* merupakan salah satu langkah strategis yang berperan dalam memperkokoh pendanaan CASA untuk mempertahankan keunggulannya dalam perbankan transaksi. BCA menghubungkan para nasabah melalui jaringan *multi-channel* yang terintegrasi dan luas. Investasi secara terukur atas infrastruktur perbankan transaksi senantiasa dilakukan secara berkesinambungan. Keamanan, kenyamanan dan keandalan bertransaksi menjadi prioritas utama BCA dalam memberikan layanan yang berkualitas bagi nasabah dan memperkokoh *franchise value* pendanaan Bank.

BCA mempelajari dengan cermat perubahan kebutuhan nasabah dan menyediakan solusi sesuai dengan tren yang berkembang. Sejalan dengan perkembangan teknologi digital, BCA melihat adanya perubahan preferensi nasabah dalam bertransaksi pada beberapa tahun terakhir ini. Frekuensi transaksi perbankan melalui layanan digital BCA terus meningkat, sementara frekuensi transaksi melalui kantor cabang mengalami penurunan. Pada tahun 2017 frekuensi transaksi melalui layanan digital berkontribusi 97,0% terhadap keseluruhan transaksi BCA, meningkat dari 96,2% dibandingkan tahun 2016. Pertumbuhan tersebut terutama ditopang oleh peningkatan transaksi melalui *internet banking* dan *mobile banking*. Sejak tahun 2017, jumlah transaksi melalui *internet banking* BCA telah melebihi ATM.

BCA mengimplementasikan teknologi terkini untuk meningkatkan *customer experience* dan efisiensi operasional. BCA terus berupaya meningkatkan penggunaan layanan *internet* dan *mobile banking* yang merupakan *channel* yang lebih efisien dibandingkan dengan ATM dan perbankan cabang. BCA melakukan sosialisasi kepada nasabah bahwa layanan *internet* dan *mobile banking* lebih nyaman dan mudah digunakan dengan aksesibilitas tinggi yaitu 24 jam per hari, 7 hari dalam 1 minggu. BCA terus memperkaya berbagai fitur transaksi dan meningkatkan kapasitas transaksi melalui *internet* dan *mobile banking*.

Kantor cabang merupakan *channel* yang efektif dalam mempererat hubungan dengan nasabah dan memfasilitasi transaksi berskala besar. Meskipun hanya berkontribusi sebesar 3% dari total frekuensi transaksi, jaringan kantor cabang menyumbang 57% dari total transaksi berdasarkan nilai nominal. Untuk memfasilitasi kebutuhan transaksi uang tunai yang masih cukup besar di Indonesia, secara selektif BCA terus melakukan penambahan jaringan cabang dan ATM. Ekspansi kantor-kantor cabang lebih menitikberatkan pada format yang lebih *compact* berbentuk kantor kas dan kios. BCA meningkatkan peran otomasi di jaringan perbankan cabang melalui penggunaan mesin setor tarik di *teller* dan penggunaan aplikasi pendukung layanan cabang *e-branch*.

Anggota Direksi

Armand Wahyudi Hartono
Wakil Presiden Direktur

Jahja Setiaatmadja
Presiden Direktur

Subur Tan
Direktur

Henry Koenaifi
Direktur

Suwignyo Budiman
Direktur

Eugene Keith Galbraith
Wakil Presiden Direktur

Erwan Yuris Ang
Direktur Independen

Inawaty Handoyo
Direktur

Rudy Susanto
Direktur

Lianawaty Suwono
Direktur

Santoso
Direktur

Di jaringan ATM, investasi diarahkan untuk mengkonversi sebagian ATM konvensional dan *Cash Deposits Machine* (CDM) menjadi *Cash Recycling Machine* (CRM). Pelayanan tunai ATM konvensional hanya melayani penarikan kas, sedangkan CDM merupakan suatu jenis ATM untuk penyetoran uang tunai. Penggunaan CRM memungkinkan penyetoran dan penarikan uang tunai dalam satu mesin, dengan menggunakan kembali uang tunai yang disetor untuk penarikan berikutnya. Per akhir tahun 2017 hampir seluruh CDM telah ditingkatkan fungsinya menjadi CRM dan BCA juga telah mengganti ratusan mesin ATM konvensional menjadi CRM. Investasi dalam bentuk CRM ini meningkatkan efisiensi dengan berkurangnya frekuensi kunjungan rutin untuk pengisian uang tunai.

Guna mendukung pengembangan produk dan layanan digital terkini, Bank menyempurnakan metode kerja, kapasitas dan kapabilitas infrastruktur teknologi informasi yang lebih *agile* dan inovatif. BCA senantiasa melakukan inovasi produk baru dan mencermati tren perkembangan digital. Adapun pada tahun 2017, BCA memperkenalkan fasilitas penarikan tunai tanpa kartu di ATM BCA melalui BCA Mobile di samping melalui produk *e-wallet*, Sakuku, dan meluncurkan layanan berbasis *chatting*, VIRA, *virtual assistant*. BCA juga terus meningkatkan kerja sama dengan berbagai pelaku *e-commerce* dan memperkaya produk dan layanan pembayaran pada *online platform*.

Aktivitas Penyaluran Kredit yang *Prudent*

Di tengah tingkat permintaan kredit yang masih moderat, BCA berupaya meraih berbagai peluang yang ada. BCA berhasil membukukan pertumbuhan kredit yang relatif tinggi pada segmen konsumer dan korporasi di tahun 2017. BCA menawarkan suku bunga yang kompetitif disertai program promosi yang menarik untuk mendukung pertumbuhan kredit konsumer. Sementara itu didukung oleh neraca yang likuid dan salah satu terbesar di Indonesia, BCA mendukung kebutuhan kredit dari korporasi-korporasi ternama sesuai dengan tren pergerakan suku bunga di pasar. Pada tahun 2017 BCA mencatat portofolio kredit sebesar Rp 467,5 triliun, meningkat 12,4%.

Pertumbuhan kredit konsumer terutama didukung kenaikan portofolio Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Pada perayaan ulang tahun BCA di tahun 2017, BCA menawarkan program KPR yang menarik dengan suku bunga yang kompetitif yaitu program '*Fix & Cap*' dengan jangka waktu 5 tahun *fix* 6% selama 2 tahun dan *cap* 6,88% selama 3 tahun. Penawaran ini mendapat respon yang baik dari para nasabah. Selanjutnya, BCA juga menawarkan produk-produk KPR lainnya seperti KPR dengan angsuran ringan di awal sesuai dengan kebutuhan nasabah. Pertumbuhan KPR yang tinggi meningkatkan pangsa pasar BCA dan mendukung kenaikan portofolio kredit konsumer secara keseluruhan.

Sementara itu, dalam penyaluran Kredit Kendaraan Bermotor (KKB), BCA bekerja sama dengan entitas anaknya, yaitu PT BCA Finance dan PT Central Santosa Finance. Untuk mendorong pertumbuhan KKB, BCA ikut serta dalam serangkaian kegiatan *autoshow* dan melakukan penawaran produk KKB yang popular seperti program '*Fix & Cap*' dengan tingkat suku bunga kompetitif. BCA juga mengedepankan kualitas layanan, memberikan proses pengolahan aplikasi yang cepat dan menyediakan tenaga pemasaran yang andal untuk memberikan *customer experience* yang memuaskan. Di segmen kartu kredit, BCA melakukan kerja sama dengan berbagai mitra ternama dan menyelenggarakan berbagai program promosi. BCA meningkatkan keunggulan *proprietary card* '*BCA Card*' dengan memperluas jaringan kerja sama dan memberikan program-program menarik sesuai kebutuhan masyarakat.

Pada segmen korporasi, BCA memanfaatkan peluang di setiap siklus peningkatan permintaan kredit. Penyaluran kredit segmen tersebut ditujukan bagi korporasi-korporasi ternama yang memiliki rekam jejak baik. Sementara itu, pada segmen komersial & UKM, BCA berupaya melakukan berbagai upaya penetrasi di tengah tingkat kompetisi yang sangat ketat dibandingkan segmen-segmen yang lain. Guna menjaring permintaan di segmen yang lebih rendah, BCA juga membuka sentra Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di beberapa cabang sebagai proyek percontohan. Di samping itu, pada tahun 2017 BCA melakukan penyesuaian pada batasan eksposur kredit komersial dan UKM untuk memperluas target pasar dan meningkatkan eksposur di segmen komersial dan UKM. Sejalan dengan tren pergerakan suku bunga, BCA menurunkan tingkat suku bunga kredit di semua segmen dengan *yield* kredit turun 80 *basis point* di akhir 2017 dibandingkan akhir 2016.

BCA senantiasa mengembangkan infrastruktur perkreditan, termasuk peningkatan kualitas dan kuantitas *account officer* dan *relationship manager*, pengembangan produk-produk kredit, menyempurnakan kebijakan perkreditan, memperkuat infrastruktur pengembangan bisnis wilayah.

Penyaluran kredit diimbangi dengan kualitas yang tetap terjaga. Dalam menjaga penyaluran kredit yang berkualitas dan mencermati kondisi perekonomian terkini, BCA mengedepankan praktik-praktik penyaluran kredit yang *prudent*. Di samping itu, BCA senantiasa melakukan pemantauan terhadap kualitas portofolio kredit dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan apabila nasabah mengalami kesulitan dalam pembayaran kredit, termasuk melakukan restrukturisasi pada nasabah-nasabah berkualitas yang sedang mengalami kesulitan keuangan sementara, namun memiliki soliditas bisnis jangka panjang. Untuk memitigasi risiko konsentrasi, BCA menyalurkan kredit yang terdiversifikasi ke berbagai sektor yang potensial.

Mengembangkan Lini-lini Bisnis Entitas Anak

Guna memberikan solusi keuangan yang menyeluruh bagi para nasabah, BCA senantiasa mendukung pengembangan bisnis para entitas anaknya yang mencakup bisnis pembiayaan kendaraan bermotor, *remittance*, perbankan Syariah, sekuritas, asuransi umum dan jiwa serta perusahaan modal ventura. Basis nasabah BCA yang besar memberikan potensi bagi pengembangan bisnis entitas anak BCA dan diharapkan bisnis entitas anak juga akan membuka peluang baru dalam memperkokoh perbankan transaksi BCA.

Pada tahun 2017 BCA mendirikan entitas anak baru yaitu PT Central Capital Ventura (CCV) yang bergerak dalam perusahaan modal ventura. Perkembangan teknologi *internet* dan telekomunikasi telah membuka peluang bagi perusahaan-perusahaan *start-up* untuk menciptakan berbagai inovasi layanan keuangan berbasis digital (*fin-tech*). Mencermati perkembangan tersebut, BCA melalui CCV berinvestasi dan berkolaborasi dengan perusahaan-perusahaan *fin-tech* serta perusahaan pendukung jasa keuangan yang dapat mendukung ekosistem layanan keuangan BCA dan para entitas anak BCA secara keseluruhan serta memberikan nilai tambah kepada para pemangku kepentingan.

Pada tahun 2017 BCA meningkatkan kepemilikan pada PT Central Santosa Finance (CS Finance), entitas anak BCA yang bergerak di bidang pembiayaan sepeda motor. BCA kini memiliki 100% saham CS Finance (langsung dan tidak langsung), yang mana sebelumnya kepemilikan BCA tersebut hanya 70%.

Selain itu, PT Asuransi Jiwa BCA (BCA Life), anak usaha BCA yang sebelumnya dimiliki secara tidak langsung melalui entitas anak PT BCA Sekuritas dan PT Asuransi Umum BCA (BCA Insurance), pada tahun 2017 telah dimiliki secara langsung oleh Bank. BCA juga melakukan peningkatan kepemilikan efektif pada BCA Life dan BCA Sekuritas sehingga kepemilikan BCA meningkat dari 75% menjadi 90% pada masing-masing perusahaan tersebut pada tahun 2017, sehingga kini tidak terdapat kepemilikan dari pihak terafiliasi di BCA Life dan BCA Sekuritas. Peningkatan kepemilikan BCA di entitas-entitas anak tersebut akan semakin memperkokoh integrasi, meningkatkan kerja sama dan menyeleraskan strategi bisnis entitas anak dengan BCA.

Target, Tantangan dan Realisasi Tahun 2017

- **Target dan Realisasi Tahun 2017**

  Secara keseluruhan, kinerja BCA pada tahun 2017 lebih baik dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan. Pada akhir tahun 2017 dana CASA tumbuh 8,7% mencapai Rp 443,7 triliun, melebihi kisaran target yang ditetapkan pada awal tahun yaitu 5%–7%. Sementara itu, di sisi aktivitas penyaluran kredit, BCA membukukan pertumbuhan portofolio kredit sebesar 12,4% menjadi Rp 467,5 triliun, melebihi target yang ditetapkan yaitu 8%–10%.

  Laba bersih pada tahun 2017 mencapai Rp 23,3 triliun, tumbuh 13,1%. Dengan pertumbuhan laba tersebut, BCA mencatat tingkat pengembalian atas aset (*Return on Assets* – ROA) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity* – ROE) masing-masing sebesar 3,9% dan 19,2%. Secara keseluruhan, hasil kinerja ini melebihi target tahun 2017.

Target vs Pencapaian 2017

	Target	Pencapaian
Pertumbuhan kredit	8% - 10%	12,4%
Pertumbuhan CASA	5% - 7%	8,7%
ROA	≥ 3,5%	3,9%
ROE	18%-20%	19,2%

- **Kendala yang Dihadapi dan Langkah Penyelesaian**

  Tren penurunan suku bunga acuan Bank Indonesia yang disertai dengan kecukupan likuiditas perbankan nasional telah menyebabkan penurunan tingkat suku bunga secara umum di pasar pada tahun 2017. BCA secara bertahap telah menurunkan suku bunga baik pada portofolio kredit maupun dana pihak ketiga. Akan tetapi di tengah kondisi iklim usaha yang belum sepenuhnya pulih, penurunan tingkat suku bunga tersebut belum mampu mendorong pertumbuhan portofolio kredit tersebut secara signifikan. Permintaan kredit sektor perbankan lebih dipengaruhi oleh fundamental kondisi usaha nasional yang tercermin dari masih moderatnya pertumbuhan ekonomi. Situasi ini memberikan tekanan terhadap kinerja pendapatan operasional BCA. Marjin bunga bersih BCA bergerak turun di sepanjang tahun 2017.

  BCA berupaya melakukan berbagai efisiensi dan meningkatkan *fee-based income*. Adapun biaya operasional terbesar BCA adalah berasal dari berbagai aktivitas perbankan transaksi. BCA terus berupaya mengoptimalkan efisiensi melalui pemanfaatan teknologi dan otomasi secara berkelanjutan. Keunggulan BCA dalam layanan *payment settlement* mampu mendukung penghimpunan *fee-based income*. Kolaborasi dengan para entitas anak juga terus dikembangkan. Pada tahun 2017, BCA melihat peningkatan kontribusi pendapatan operasional selain bunga terutama dari BCA Insurance dan BCA Sekuritas.

  Sehubungan dengan upaya meningkatkan pendapatan *bancassurance*, pada semester I tahun 2017 BCA memperbaharui perjanjian kerja sama *bancassurance* dengan PT AIA Financial guna memperluas ruang lingkup kerja sama *bancassurance* dengan jangka waktu selama 10 tahun. Ke depannya, kerja sama strategis ini diharapkan akan memberikan manfaat jangka panjang yang menguntungkan kedua belah pihak, baik bagi BCA maupun AIA Indonesia serta guna memenuhi kebutuhan nasabah yang semakin beragam.

  Dengan mengacu kepada kondisi likuiditas yang aman dan memadai, BCA melakukan beberapa penyesuaian suku bunga pendanaan. Pada Oktober 2017 BCA menurunkan suku bunga maksimum tabungan sebesar 10 *basis point*. Selain itu, sejak Juni 2017, BCA secara bertahap telah menurunkan suku bunga deposito. Suku bunga maksimum deposito Rupiah 1 bulan turun 275 *basis point* dari 6,75% pada akhir tahun 2016 menjadi 4,0% pada akhir tahun 2017. Dengan strategi pengelolaan suku bunga pendanaan tersebut, BCA dapat menekan biaya dana (*cost of funds*) terutama di semester II 2017. Penurunan suku bunga deposito turut mendukung BCA dalam menghadapi tekanan NIM selama tahun 2017.

  Faktor penting lainnya yang mempengaruhi kinerja BCA adalah kondisi kualitas aset. Terjaganya kualitas kredit BCA mendukung pertumbuhan laba bersih BCA meskipun pertumbuhan laba sebelum provisi dan pajak relatif datar. Pencapaian laba bersih BCA didukung oleh penurunan biaya pembentukan cadangan penurunan nilai aset sebesar 42,5% menjadi Rp 2,6 triliun di tahun 2017 sejalan dengan terjaganya tingkat kredit bermasalah. BCA secara disiplin menerapkan kebijakan penyaluran kredit yang berhati-hati di semua segmen di tengah moderasi perputaran aktivitas bisnis dalam beberapa tahun terakhir.

Analisis Prospek Usaha dan Strategi 2018

Kami melihat bahwa perekonomian nasional pada tahun 2018 akan lebih baik dibandingkan tahun 2017 meskipun masih berada pada tingkat yang moderat di tengah fase pemulihan ekonomi. Dampak positif dari pembangunan infrastruktur akan semakin dirasakan secara bertahap pada tahun-tahun mendatang sejalan dengan jadwal penyelesaian berbagai proyek infrastruktur. Selain itu, faktor perekonomian global yang terus menunjukan perbaikan dapat mendukung peningkatan aktivitas ekspor Indonesia.

Meskipun 2018 merupakan tahun politik dimana akan terdapat pemilihan Kepala Daerah di beberapa provinsi kunci serta dimulainya tahapan Pemilihan Legistatif dan Pemilihan Presiden, kami optimis bahwa pembangunan ekonomi Indonesia akan terus berlanjut sehingga dalam jangka panjang pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap prospektif dan merupakan salah satu pilar perekonomian ASEAN.

Sejalan dengan proses pemulihan ekonomi Indonesia yang sedang berlangsung, kami memperkirakan bisnis sektor perbankan akan tumbuh secara moderat. Kami melihat bahwa penurunan suku bunga menyebabkan rasio *Net Interest Margin* (NIM) berada pada titik yang cukup rendah sehingga potensi penurunan NIM lebih kecil pada tahun mendatang; dimana hal tersebut memberi pengaruh positif terhadap kinerja BCA. Bank akan terus memantau perkembangan tren suku bunga di tahun 2018 mempertimbangkan dinamika kebijakan bank-bank sentral di dunia dan kebijakan moneter domestik.

Selanjutnya, BCA dan pelaku perbankan nasional menghadapi dampak perkembangan teknologi yang sangat cepat yang dapat mendisrupsi bisnis perbankan. Untuk itu, fokus investasi akan diarahkan kepada perkembangan teknologi guna mendukung bisnis perbankan dan peningkatan efisiensi secara berkesinambungan.

Bank dihadapkan pada tantangan untuk mengikuti pesatnya perkembangan teknologi yang diwarnai oleh maraknya produk-produk *financial technology*, bisnis perdagangan *online/e-commerce* dan masuknya pemain-pemain *e-commerce & payment global*. Perkembangan teknologi semakin dinamis dan disertai dengan siklus *platform* teknologi yang semakin pendek memberikan tantangan ke depannya.

Guna mempertahankan kinerja, langkah-langkah strategis dan upaya-upaya yang dilakukan di tahun 2017 akan dilanjutkan di tahun 2018. Pemanfaatan teknologi untuk mengikuti tren perkembangan teknologi digital di bidang keuangan serta untuk meningkatkan efisiensi, akan menjadi elemen penting terutama di bidang layanan *payment settlement*. BCA akan terus mengembangkan layanan *payment settlement* untuk memperkokoh pendanaan CASA yang selama ini merupakan sumber pendanaan utama BCA. Investasi pada infrastruktur *multi-channels* perbankan transaksi dan teknologi digital akan terus dilakukan untuk meningkatkan *customer experience*, sehingga *platform* perbankan transaksi BCA semakin nyaman dengan tetap mempertimbangkan faktor keamanan dan keandalan dalam bertransaksi. Sejalan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan nasabah terkini, BCA senantiasa melakukan adaptasi terhadap perkembangan metode *payment settlement* berbasis *online* yang digunakan di bisnis *e-commerce*.

Sementara itu, peningkatan kapabilitas di bidang penyaluran kredit akan terus ditingkatkan guna mendukung fungsi intermediasi BCA. Investasi pada peningkatan infrastruktur kredit, penyempurnaan proses kredit dan kajian berkelanjutan terhadap kebijakan kredit sesuai perkembangan perekonomian akan tetap menjadi perhatian. Sepanjang tahun 2018, BCA mentargetkan pertumbuhan yang positif di semua segmen kredit, baik kredit korporasi, komersial dan UKM maupun konsumer. BCA akan aktif mengkaji tingkat suku bunga yang kompetitif dan menyusun program-program baru untuk mengoptimalkan pertumbuhan portofolio kredit dengan tetap mengedepankan prinsip *prudential banking*.

BCA berupaya meraih peluang dalam meningkatkan *fee based income*, baik dengan menggali peluang dari *competitive capabilities* yang dimiliki di bidang *payment settlement* dan penyaluran kredit maupun berkolaborasi dengan para entitas anak. Para entitas anak diharapkan memberikan kontribusi yang lebih besar melalui berbagai kerjasama dengan BCA maupun antar entitas anak.

Peningkatan Kualitas Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Kepercayaan para pemangku kepentingan mencermikan komitmen BCA dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance* – GCG). Dalam menjalankan usahanya, seluruh jajaran BCA, yaitu Dewan Komisaris dan Direksi beserta seluruh manajemen dan karyawan senantiasa menerapkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran.

BCA senantiasa menyempurnakan kualitas penerapan tata kelola perusahaan dengan mengacu pada ketentuan nasional dan internasional terkait diantaranya peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, ASEAN *Corporate Governance Scorecard* dan praktik-praktik terbaik (*best practices*) di industri perbankan. BCA juga membangun komunikasi aktif dengan nasabah, regulator dan komunitas pasar modal dalam mendukung transparansi dengan para pemangku kepentingan.

BCA menyadari pentingnya penerapan tata kelola perusahaan yang baik sebagai fondasi untuk memperkokoh infrastruktur perbankan dan budaya perusahaan guna mempertahankan kelangsungan kinerja usaha serta meminimalisasi risiko-risiko yang dihadapi. Dalam mendukung penerapan tata kelola perusahaan yang baik, BCA memastikan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas antar unit kerja yang mencerminkan adanya penerapan prinsip *check and balance* serta sistem pengendalian internal yang baik. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, pada tahun 2017 BCA telah menunjuk auditor eksternal baru yaitu Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (perusahaan anggota jaringan PwC Global), menggantikan Siddharta Widjaja & Rekan (anggota KPMG International) yang telah mengaudit BCA selama 5 tahun.

BCA melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) atas pelaksanaan tata kelola perusahaan. Pada tahun 2017 hasil *self-assessment* GCG di BCA memberikan peringkat komposit dengan predikat 'Sangat Baik', secara individu maupun secara terintegrasi. Sebagai pengakuan atas pelaksanaan tata kelola

perusahaan yang baik, BCA meraih penghargaan atau penilaian dari berbagai institusi terkemuka termasuk diantaranya *The Most Trusted Companies* dari *Indonesia Institute for Corporate Governance* (IICG) dan Majalah SWA dan *Best Disclosure and Transparency* dari *Indonesia Institute for Corporate Directorship* (IICD).

Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia

BCA menyadari sumber daya manusia merupakan aset penting dalam mempertahankan keberlanjutan bisnis Bank. Pengembangan kualitas sumber daya manusia merupakan komitmen BCA dalam mengimplementasikan arah strategis Bank untuk memberikan layanan yang berkualitas bagi nasabah.

BCA memberikan kesempatan pengembangan karir bagi karyawan dengan menawarkan terdapat jenjang karir yang jelas. Proses regenerasi dan suksesi kepemimpinan menjadi prioritas BCA dalam memastikan kesinambungan organisasi yang solid. Untuk memastikan tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas, BCA memberikan pelatihan-pelatihan bagi para karyawan di setiap jenjang organisasi untuk mengasah kemampuannya dan beradaptasi dengan setiap perubahan.

Sejalan dengan perkembangan teknologi, BCA berupaya menerapkan otomasi guna mendukung proses operasional cabang yang lebih efisien. Dengan demikian, para *frontliner* di cabang dapat lebih diarahkan untuk memperkenalkan sekaligus memasarkan produk dan layanan BCA, serta mempererat hubungan dengan para nasabah.

BCA berupaya untuk menjadi perusahaan pilihan (*employer of choice*) guna menarik para pekerja yang berkualitas untuk bergabung di BCA dan mempertahankan para karyawan yang berkualitas untuk berkontribusi bagi perkembangan bisnis Bank.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

BCA berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan (*Corporate Social Responsibility* – CSR) sebagai bentuk dari tanggung jawab sosial dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Kegiatan sosial yang dilakukan oleh BCA diarahkan pada bidang pendidikan dan budaya; kesehatan dan olah raga; pemberdayaan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, BCA bekerja sama dengan institusi-institusi terkemuka yang berpengalaman dan kompeten dalam bidangnya yang meliputi WWF, UNICEF, Palang Merah Indonesia, dan beberapa universitas terkemuka di Indonesia.

Aspek pendidikan tetap menjadi prioritas kegiatan CSR yang turut berperan dalam peningkatan kualitas dan daya saing masyarakat Indonesia ke depannya. Guna memberikan kesempatan dalam mendapatkan pengalaman bekerja di industri perbankan, BCA menyediakan program magang Bakti BCA. Selain itu, BCA menyelenggarakan program pendidikan akuntansi dan teknik informatika, suatu program pendidikan yang disertai proses magang di BCA.

BCA berperan aktif dalam pelestarian dan pengembangan budaya nasional, khususnya budaya wayang. BCA menyelenggarakan serangkaian kegiatan '*Wayang for Student*' untuk memperkenalkan para pelajar terhadap budaya wayang. Di bidang kesehatan & olah raga, BCA mendukung berbagai bidang termasuk bulu tangkis yang menjadi olah raga andalan Indonesia.

Dalam pemberdayaan masyarakat, BCA bekerja sama dengan masyarakat setempat dalam program pengembangan desa wisata untuk meningkatkan produktivitas desa dan memberikan peluang kerja. Pada tahun 2017, BCA meresmikan Desa Wisata Kampung Batik Gemah Sumilir sebagai salah satu desa binaan dalam upaya menggaungkan Pekalongan sebagai Kota Batik Dunia kepada wisatawan domestik dan mancanegara.

Penilaian Kinerja Komite di Bawah Direksi

Atas kinerja dan dukungan yang diberikan terhadap pelaksanaan tugas Direksi dalam pengelolaan Bank, Direksi memberikan apresiasi atas peran para Komite Eksekutif yaitu *Asset & Liability Committee* (ALCO); Komite Kebijakan Perkreditan; Komite Kredit; Komite Manajemen Risiko; Komite Manajemen Risiko Terintegrasi; Komite Pengarah Teknologi Informasi; dan Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian.

Pada tahun 2017, Direksi menilai bahwa komite-komite tersebut telah memberikan kontribusi sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dan memberikan opini yang bermanfaat sehingga

mendukung pelaksanaan tugas Direksi. Para komite secara aktif berdiskusi secara berkala dalam membahas program kerja sesuai dengan perkembangan kondisi BCA, perekonomian dan regulasi yang berlaku. Direksi menyampaikan penghargaan atas dukungan dan komitmen komite-komite tersebut.

Perubahan Komposisi Anggota Direksi

Kami laporkan bahwa pada tahun 2017 tidak terdapat perubahan komposisi anggota Direksi BCA. Profil Direksi BCA dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan, halaman 58–67 pada Laporan Tahunan ini. Komposisi 11 anggota Direksi BCA mencerminkan keberagaman anggotanya, baik dalam hal pendidikan, pengalaman kerja maupun keahlian, dan kompetensi yang diperlukan untuk mendukung peningkatan kinerja Bank. Masing-masing Direksi memiliki pembidangan tugas dan tanggung jawab yang mendukung pencapaian strategi bisnis Bank secara keseluruhan sejalan dengan visi dan misi BCA serta berpegang pada tata nilai utama perusahaan.

Apresiasi kepada Seluruh Pemangku Kepentingan

Kami menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan BCA dalam mempertahankan kinerja usaha adalah berkat kepercayaan penuh dari nasabah. Kepercayaan tersebut telah memotivasi segenap karyawan BCA untuk bekerja keras menghadirkan kualitas produk dan layanan yang terbaik bagi para nasabah.

Direksi mengapresiasi peran Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan serta memberikan nasihat-nasihat strategis sehingga BCA dapat melangkah dengan pasti dan kembali membukukan kinerja yang positif pada tahun 2017. Kami menghargai langkah-langkah aktif Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia dalam pengawasan perbankan secara keseluruhan dan dalam menjaga stabilitas sistem keuangan di Indonesia.

Akhir kata, mewakili jajaran Direksi dan manajemen BCA, kami mengucapkan terima kasih kepada segenap pemangku kepentingan atas segala dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan kepada kami, sehingga memungkinkan kami memandang ke depan dengan penuh optimisme.

Jakarta, Maret 2018
Atas Nama Direksi,

Jahja Setiaatmadja
Presiden Direktur

Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris

Djohan Emir Setijoso
Presiden Komisaris

"BCA telah mengambil langkah-langkah tepat dalam beradaptasi terhadap kompetisi sektor perbankan yang semakin ketat dan tren perubahan lingkungan usaha serta meningkatkan kapabilitas untuk terus bertumbuh."

Para Pemegang Saham yang kami hormati,

Kami melaporkan pada tahun 2017 BCA berhasil mempertahankan kinerja yang positif dan beradaptasi terhadap berbagai perubahan lingkungan usaha. Di tengah moderasi perekonomian Indonesia, BCA menutup tahun 2017 dengan peningkatan laba bersih 13,1% menjadi Rp 23,3 triliun dengan kondisi neraca yang solid.

Dewan Komisaris dan Direksi membangun komunikasi secara aktif dalam menyelaraskan pandangan atas strategi usaha Bank. Dewan Komisaris memandang bahwa Direksi telah mengarahkan BCA dengan baik dalam menjaga kesinambungan usaha dengan mengedepankan tujuan-tujuan strategis. Pada tahun 2017 Direksi menerapkan langkah *prudent* dalam pengelolaan bisnis Bank serta memanfaatkan berbagai peluang yang ada. Kecukupan likuiditas, posisi permodalan dan kualitas kredit tetap menjadi prioritas dalam mengimplementasikan rencana bisnis di tahun 2017. BCA melakukan berbagai inisiatif dan program kerja untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kapabilitas di setiap lini bisnis dan entitas anak.

Dewan Komisaris melihat bahwa pencapaian kinerja usaha BCA tidak lepas dari kepercayaan nasabah, sehingga kami terus berupaya untuk meningkatkan layanan yang berkualitas dan memberikan solusi keuangan dalam memenuhi kebutuhan nasabah. Kepercayaan nasabah yang telah diperoleh selama ini menjadi landasan bagi perkembangan bisnis Bank saat ini dan ke depannya.

Tinjauan Ekonomi dan Perbankan Indonesia 2017

Laju pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami beberapa penyesuaian sejak tahun 2014 sejalan dengan stagnasi konsumsi domestik dan kinerja ekspor yang belum sepenuhnya pulih. Indonesia membukukan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,1% pada tahun 2017, sedikit meningkat dibandingkan 5,0% pada tahun 2016. Meski demikian, pertumbuhan tersebut tetap merupakan salah satu yang tertinggi di antara negara-negara G-20.

Sepanjang tahun 2017 kami melihat Pemerintah dan regulator menerapkan kebijakan-kebijakan untuk menstimulasi pemulihan ekonomi nasional serta menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan. Pembangunan proyek-proyek infrastruktur terus menjadi fokus Pemerintah yang akan mendorong laju perputaran roda ekonomi Indonesia terutama pada saat beberapa infrastruktur utama telah terselesaikan. Arus investasi menunjukkan tren membaik dan turut menopang berbagai aktivitas bisnis. Sementara itu, kinerja ekspor nasional telah menunjukkan peningkatan sejalan dengan perbaikan harga komoditas-komoditas unggulan Indonesia dari harga terendahnya.

Perkembangan ekonomi Indonesia tidak lepas dari pengaruh perekonomian global yang menunjukan tren perbaikan meskipun proses pemulihannya berjalan lebih lambat dari yang diperkirakan. Satu hal positif yang menarik perhatian adalah pertumbuhan perekonomian Amerika Serikat yang menunjukkan beberapa indikator positif seperti meningkatnya konsumsi domestik dan menurunnya tingkat pengangguran. Hal positif ini mempengaruhi arah tingkat suku bunga the FED yang telah mengalami beberapa kali peningkatan dan diperkirakan masih terdapat penyesuaian dalam beberapa waktu ke depan. Sementara itu, perekonomian Tiongkok bergerak menuju ekuilibrium baru dengan pertumbuhan ekonomi yang lebih rendah di kisaran 6,7%-6,9% disertai dengan risiko tingkat hutang korporasi Tiongkok yang cukup tinggi. Perlambatan ekonomi Tiongkok turut mempengaruhi perekonomian global, terutama negara-negara yang menjadi mitra dagang Tiongkok, termasuk Indonesia. Sejauh ini, proses *rebalancing* dan *deleveraging* Tiongkok berjalan terkendali dan koreksi pertumbuhan ekonomi berlangsung secara bertahap. Sementara itu di zona Eropa, roda perekonomian mulai menunjukan kinerja yang semakin positif dan menjadi salah satu penopang pertumbuhan ekonomi global.

Anggota Dewan Komisaris

Sumantri Slamet
Komisaris Independen

Cyrillus Harinowo
Komisaris Independen

Tonny Kusnadi
Komisaris

Djohan Emir Setijoso
Presiden Komisaris

Raden Pardede
Komisaris Independen

Di tengah pertumbuhan ekonomi nasional yang moderat, kebijakan makroekonomi domestik yang terarah mampu menopang parameter-parameter makro penting. Nilai tukar Rupiah terhadap US Dolar relatif stabil pada tahun 2017, meskipun sempat mengalami tekanan pada awal semester II 2017. Nilai tukar Rupiah ditutup pada Rp 13.555 per 1 US Dollar di akhir tahun 2017, dibandingkan Rp 13.473 per 1 US Dollar di akhir tahun 2016. Sementara itu, inflasi masih berada dalam kisaran sasaran Pemerintah dan tercatat pada level 3,6% pada tahun 2017 dibandingkan 3,0% pada tahun 2016.

Di tahun 2017 perekonomian nasional meraih beberapa pencapaian positif yang menjadi pijakan untuk pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Dimulai pada bulan Juli 2016 dan diterapkan secara bertahap sampai akhir bulan Maret 2017, program *tax amnesty* Indonesia mencatat setoran uang tebusan sebesar 1,1% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan total deklarasi harta terhadap PDB mencapai 39,3%. Program *tax amnesty* tersebut menjadi program yang tersukses di dunia, mengingat rasio setoran uang tebusan *tax amnesty* di Indonesia terhadap PDB merupakan yang tertinggi dibandingkan negara-negara lain yang pernah menerapkan kebijakan serupa. Melihat kondisi fiskal dan moneter Indonesia yang stabil, di tahun 2017, Standard & Poor's meningkatkan peringkat hutang negara Indonesia menjadi *investment grade*, sedangkan Fitch Ratings meningkatkan peringkat hutang Indonesia dari BBB- menjadi BBB. Sementara itu, *outlook* peringkat *investment grade* Indonesia dari Moody's dinaikkan menjadi positif dimana sebelumnya stabil.

Dari aspek kebijakan moneter, Bank Indonesia berupaya menstimulasi pertumbuhan ekonomi dengan mengeluarkan beberapa kebijakan termasuk melakukan penurunan tingkat suku bunga. Pada semester II tahun 2017, Bank Indonesia menurunkan suku bunga 7-*day reverse repo rate* masing-masing sebesar 25 *basis point* pada Agustus dan September sehingga tercatat sebesar 4,25% pada akhir tahun. Kebijakan tersebut diterapkan dengan mempertimbangkan kestabilan tingkat inflasi, nilai tukar Rupiah dan arus investasi. Suku bunga di Indonesia berada pada tingkat yang relatif rendah dibandingkan data historis jangka panjangnya. Meskipun demikian, perbankan nasional perlu mewaspadai arah tingkat suku bunga global khususnya terhadap dampak peningkatan suku bunga the FED di Amerika Serikat dan rencana pengurangan stimulus di zona Eropa oleh European Central Bank (ECB). Normalisasi suku bunga the FED baik dari segi besarnya maupun dari sisi jadwal penerapannya akan berdampak pada negara-negara berkembang lainnya, termasuk Indonesia. Sementara itu, laju pengurangan stimulus moneter ECB akan bergantung kepada tahapan pemulihan ekonomi negara-negara Eropa. Kondisi terkini makroekonomi di berbagai negara besar akan mempengaruhi kebijakan-kebijakan moneter dari berbagai bank sentral utama di dunia dan akan berdampak terhadap arus modal global.

Sejalan dengan kondisi perekonomian yang belum pulih sepenuhnya, kinerja sektor perbankan pada tahun 2017 relatif moderat dengan pertumbuhan kredit sektor tercatat sebesar 8,2%. Adapun dana pihak ketiga sektor perbankan tumbuh lebih tinggi menjadi sebesar 9,3%. Di sisi kualitas aset, rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loans* - NPL) perbankan membaik menjadi 2,6% pada akhir tahun 2017, dibandingkan 2,9% pada akhir tahun 2016. Laba bersih sektor perbankan tumbuh 23,1% sejalan dengan meredanya tekanan terhadap kualitas kredit bermasalah. Selanjutnya, marjin bunga bersih (*Net Interest Margin* - NIM) perbankan bergerak turun pada tahun 2017 menjadi 5,3% dibandingkan 5,6% pada tahun 2016. Tren penurunan NIM sejalan dengan tingkat suku bunga domestik yang menurun di 2017. Secara keseluruhan, stabilitas sistem keuangan terjaga dengan baik dimana permodalan perbankan (*Capital Adequacy Ratio* – CAR per akhir Desember 2017: 23,2%) dan likuiditas (*Loan to Deposit Ratio* – LDR per akhir Desember 2017: 90,0%) berada pada posisi yang cukup solid.

Penilaian atas Kinerja Direksi dan Dasar Penilaian

Penilaian Dewan Komisaris terhadap kinerja Direksi pada tahun 2017 adalah berdasarkan rencana kerja tahunan yang disampaikan oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Dalam menjalankan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris memandang bahwa secara keseluruhan Direksi telah menunjukkan kinerja yang baik dalam pengelolaan BCA di sepanjang tahun 2017 di tengah moderasi perekonomian Indonesia.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki komitmen tinggi untuk mewujudkan suatu organisasi yang transparan, akuntabel, bertanggung jawab, wajar, dan independen. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik, manajemen risiko dan audit internal yang kokoh merupakan pondasi untuk mendukung kinerja bisnis dan menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan yang berkesinambungan. Kami melihat bahwa organisasi dan sistem yang mengacu kepada tata kelola perusahaan telah dijalankan dan diterapkan dengan baik oleh Direksi.

Kami melaporkan bahwa pada tahun 2017 BCA berhasil mempertahankan kinerja usaha yang sehat dan membukukan peningkatan laba bersih sebesar 13,1% menjadi Rp 23,3 triliun. Portofolio kredit tumbuh 12,4% menjadi Rp 467,5 triliun dan dana pihak ketiga meningkat 9,6% menjadi Rp 581,1 triliun. Tingkat pengembalian atas aset dan ekuitas (*Return on Assets* – ROA dan *Return on Equity* – ROE) tercatat lebih baik dibandingkan target yang telah diestimasikan sebelumnya. BCA juga mempertahankan posisi permodalan dan likuiditas yang kokoh, tercermin pada posisi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Funding Ratio* (LFR) dan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR).

Pencapaian kinerja BCA yang cukup solid tersebut tidak terlepas dari pengelolaan risiko yang *prudent* terutama mencakup risiko kredit, pasar dan operasional. Kualitas kredit BCA tetap terjaga dengan rasio NPL tercatat sebesar 1,5% pada tahun 2017. Rasio NPL BCA berada pada tingkat yang lebih rendah dari rata-rata sektor perbankan Indonesia. Sedangkan risiko-risiko lainnya, termasuk risiko operasional BCA, terkelola dengan baik didukung oleh kerangka manajemen risiko terintegrasi yang mencakup strategi, organisasi, kebijakan dan prosedur, serta infrastruktur manajemen risiko sehingga risiko-risiko yang dihadapi BCA dapat dikenali, diukur, dikendalikan dan dilaporkan dengan tepat. Tingkat kerugian operasional BCA berada jauh di bawah *capital charge* yang ditetapkan secara standar oleh regulator.

Dewan Komisaris sependapat dengan langkah Direksi untuk melakukan penyesuaian-penyesuaian guna beradaptasi dengan perubahan kebutuhan nasabah dan tren perbankan terkini. Direksi mengarahkan Bank untuk memanfaatkan teknologi dan meningkatkan layanan digital di era perkembangan teknologi digital yang semakin cepat. BCA menggunakan teknologi untuk merespon preferensi nasabah kepada layanan digital dan meningkatkan otomasi untuk mendukung efisiensi operasional, dan pada akhirnya memajukan bisnis perbankan khususnya perbankan transaksi sebagai penggerak pendanaan rekening transaksional giro dan tabungan (*Current Accounts and Savings Accounts* - CASA). Merespon kehadiran berbagai perusahaan *start-up* di bidang *fin-tech* dan *e-commerce*, pada tahun 2017 BCA mendirikan PT Central Capital Ventura, entitas anak berupa perusahaan modal ventura yang dapat melakukan investasi pada perusahaan-perusahaan *fin-tech*. Entitas anak modal ventura ini diharapkan mampu bersinergi dan mendukung ekosistem bisnis BCA dan para entitas anak, agar BCA senantiasa beradaptasi terhadap perubahan dan tuntutan pemenuhan kebutuhan nasabah.

Pengawasan terhadap Implementasi Strategi BCA

Berdasarkan hasil pengawasan Dewan Komisaris, pengelolaan Bank telah dijalankan oleh Direksi sesuai dengan rencana kerja tahunan, visi dan misi serta arah strategis Bank. Menurut hemat kami, Direksi BCA telah mengambil langkah-langkah yang tepat untuk beradaptasi terhadap kompetisi sektor perbankan yang semakin ketat dan tren perubahan lingkungan usaha serta meningkatkan kapabilitasnya untuk terus bertumbuh.

Pada tahun 2017 BCA terus memperkuat bisnis intinya dalam perbankan transaksi. Keunggulan BCA dalam perbankan transaksi, serta upaya BCA yang berkelanjutan dalam menjaga basis nasabah yang saling terhubung dengan sistem pembayaran BCA telah mendukung penghimpunan dana CASA.

BCA memanfaatkan teknologi digital untuk menyediakan produk dan layanan sesuai kebutuhan nasabah serta guna meningkatkan efisiensi operasional. Investasi senantiasa dilakukan dalam pengembangan layanan *internet banking*, *mobile banking* dan layanan berbasis aplikasi. BCA juga melanjutkan investasi pada program-program yang berorientasi pada peningkatan efisiensi, termasuk pengembangan mesin ATM berbasis *Cash Recycling Machines* (CRM). Langkah-langkah tersebut membuahkan hasil positif dimana preferensi nasabah mulai beralih ke layanan berbasis digital. Saat ini jumlah transaksi melalui *internet*, *mobile* dan ATM mencapai 97% dari total transaksi nasabah yang diproses oleh BCA. Lebih lanjut, BCA tetap melakukan ekspansi jaringan kantor cabang secara terukur mengingat dari segi nominal, transaksi di cabang masih cukup signifikan. Disamping melakukan ekspansi, BCA menerapkan berbagai otomasi pada aktivitas jaringan kantor cabang dan mengembangkan format kantor cabang yang lebih ringkas.

Dengan fokus BCA pada pengembangan *franchise* perbankan transaksi, dana CASA terus bertumbuh bahkan di tengah fase pemulihan ekonomi Indonesia. Pada tahun 2017, dana CASA tumbuh 8,7% menjadi menjadi Rp 443,7 triliun. Porsi dana CASA mencapai 76,3% dari total dana pihak ketiga yang tercatat sebesar Rp 581,1 triliun. Aktivitas *tax amnesty* turut mendukung perputaran dana CASA. Pada tahun 2017 BCA juga memfasilitasi para nasabah yang ingin melakukan pembayaran uang tebusan *tax amnesty* dan sebagai salah satu Bank penyimpan dana repatriasi. BCA mendukung program *tax amnesty* Pemerintah dengan memfasilitasi edukasi program tersebut kepada para nasabah.

Sejalan dengan posisi likuiditas perbankan nasional yang relatif melonggar di tahun 2017, Dewan Komisaris memandang langkah Direksi tepat dalam menurunkan suku bunga deposito secara bertahap. Penyesuaian suku bunga tersebut menjaga tingkat beban dana (*cost of funds*) BCA tetap rendah.

Di sisi penyaluran kredit, Dewan Komisaris mengapresiasi langkah Direksi dalam penerapan prinsip manajemen risiko yang *prudent* dan disiplin. Penyaluran kredit dilakukan secara terdiversifikasi ke berbagai sektor yang potensial. Portofolio kredit BCA tumbuh dengan tingkat NPL dan jumlah restrukturisasi kredit yang relatif

rendah dibandingkan rata-rata industri perbankan. Lebih lanjut, BCA senantiasa melakukan pemantauan terhadap kondisi usaha debitur agar dapat secara proaktif memberikan solusi apabila debitur mengalami kesulitan finansial.

Pada tahun 2017 portofolio kredit mencapai Rp 467,5 triliun, meningkat 12,4% dibandingkan posisi tahun sebelumnya. Bank melihat adanya peningkatan kebutuhan kredit pada segmen korporasi dan berhasil meraih peluang penyaluran kredit kepada para debitur utama dengan *track record* yang baik. Sementara itu, pada segmen kredit konsumer, BCA menerapkan strategi pengembangan produk kredit yang menarik dengan suku bunga yang rendah, terutama pada produk Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Strategi ini berhasil meningkatkan pertumbuhan KPR yang cukup signifikan. Sementara itu, pada segmen komersial dan Usaha Kecil & Menengah (UKM), BCA berupaya melakukan berbagai upaya penetrasi di tengah tingkat kompetisi yang sangat ketat dibandingkan segmen-segmen kredit lainnya.

Dewan Komisaris sependapat dengan langkah strategis yang telah dilakukan oleh Direksi dalam memperkuat kapabilitas para entitas anak BCA. Peran entitas anak adalah melengkapi bisnis perbankan BCA untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang semakin beragam. Pada tahun 2017, BCA meningkatkan kepemilikan dan pengendalian terhadap entitas anak BCA Life, BCA Sekuritas dan CS Finance. Kami meyakini bahwa masih terdapat potensi bisnis yang cukup besar bagi anak-anak usaha untuk bertumbuh di bidangnya masing-masing. Pada tahun-tahun mendatang, BCA akan terus mendukung pertumbuhan bisnis dan meningkatkan sinergi bisnis antar masing-masing entitas anak dengan bisnis utama Bank.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

BCA meyakini bahwa penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance* – GCG) berperan penting dalam menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan dan bagi kelangsungan usaha Bank. Oleh karena itu, Dewan Komisaris senantiasa memantau terselenggaranya prinsip dan praktik GCG pada seluruh jenjang organisasi. Penerapan praktik-praktik GCG di BCA sejalan dengan peraturan-peraturan yang berlaku termasuk peraturan Otoritas Jasa Keuangan, *Roadmap* Tata Kelola Perusahaan Indonesia yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, ketentuan ASEAN *Corporate Governance Scorecard*, sesuai Anggaran Dasar BCA dan sejalan dengan *international best practices*.

Guna memastikan penerapan tata kelola perusahaan yang baik telah sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku, BCA secara berkala melakukan *self-assessment* terhadap pelaksanaan GCG baik secara individu maupun secara terintegrasi bersama-sama dengan entitas-entitas anak. Pada tahun 2017, hasil *self-assessment* terhadap pelaksanaan GCG di BCA menghasilkan peringkat komposit dengan predikat 'Sangat Baik' baik secara individu maupun secara terintegrasi.

BCA secara konsisten terus meningkatkan kualitas penerapan tata kelola terintegrasi. Dalam upaya meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas Komite Tata Kelola Terintegrasi, pada tahun 2017 BCA mengangkat Komisaris Independen BCA Sekuritas sebagai salah satu anggota Komite tersebut. Dalam rangka penerapan GCG, kami melihat jajaran Direksi BCA secara rutin telah melakukan berbagai pertemuan dan membangun komunikasi aktif dengan para pemangku kepentingan.

Pandangan dan Peran Dewan Komisaris dalam *Whistleblowing System*

Dewan Komisaris memandang *whistleblowing system* berperan penting dalam meningkatkan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Dewan Komisaris memberikan arahan dalam penyusunan dan melakukan pengawasan penerapan sistem tersebut di Bank.

Whistleblowing system merupakan bagian dari pemeliharaan budaya dan kepedulian atas anti *fraud* di jajaran organisasi Bank. BCA memiliki unit kerja yang bertugas menangani efektivitas penerapan *whistleblowing system*, yang bertanggung jawab kepada Presiden Direktur serta memiliki hubungan komunikasi dan pelaporan secara langsung kepada Dewan Komisaris. Sejak tahun 2016 BCA menerapkan modul *e-learning* terkait penerapan sistem tersebut yang wajib dipelajari oleh para karyawan.

Fungsi Pengawasan dan Rekomendasi kepada Direksi

Sepanjang tahun 2017, Dewan Komisaris membangun komunikasi yang konstruktif dalam memberikan saran kepada Direksi terkait kebijakan dan penentuan strategi BCA. Rekomendasi dan nasihat Dewan Komisaris disampaikan kepada Direksi melalui mekanisme rapat, termasuk Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi. Pada tahun 2017 Dewan Komisaris menyelenggarakan 49 Rapat Dewan Komisaris dan 18 Rapat Gabungan Dewan Komisaris – Direksi. Disamping pertemuan rutin, Dewan Komisaris juga menyelenggarakan pertemuan khusus atau *ad-hoc* saat diperlukan.

Berikut beberapa ringkasan rekomendasi dan nasihat utama Dewan Komisaris kepada Direksi.

Topik	Ringkasan
Strategi dan Pengelolaan Bisnis	• Me*review* kembali limit wewenang Direksi dalam keputusan kredit sesuai dengan permodalan BCA yang terus berkembang. • Memberikan nasihat dan arahan terkait dengan kerjasama-kerjasama strategis, termasuk pembaharuan perjanjian *bancassurance* dengan PT AIA Financial (AIA Indonesia). • Memberi rekomendasi terkait dengan penyertaan pada entitas-entitas anak. • Memberi rekomendasi terkait adaptasi terhadap perubahan lingkungan usaha, termasuk dengan penyesuaian kebijakan sumber daya manusia. • Memberi saran mengenai adanya unit kerja yang dapat mengelola kegiatan BCA dalam mendukung program Pemerintah terkait inklusi keuangan.
Manajemen Risiko	• Melakukan kajian yang lebih mendalam terhadap segmen atau sektor usaha dengan risiko konsentrasi yang lebih tinggi. • Memberikan pandangan terhadap rekomendasi penyaluran kredit infrastruktur. • Perlu mewaspadai pengaruh banyaknya kredit bermasalah di bank lain terhadap kualitas kredit debitur BCA. • Memberikan pandangan terhadap *recovery plan*, cakupan *business continuity plan* dan menelaah protokol-protokol penanganan krisis. • Memperkuat keamanan dan keandalan sistem operasional, termasuk deteksi dini apabila terdapat kesalahan pada sistem. • Agar dapat dilakukan identifikasi risiko-risiko yang dapat berdampak pada konglomerasi keuangan BCA.
Audit dan Kepatuhan	• Meminta Direksi untuk memastikan bahwa standar pengendalian internal telah dipenuhi dalam kebijakan dan prosedur operasional serta kecukupan organisasi BCA. • Meminta Direksi untuk melakukan pengawasan cermat terhadap sistem teknologi informasi • Meminta Direksi untuk mengkaji lebih mendalam terhadap proyek untuk pemenuhan program regulator. • Meminta Direksi untuk mempersiapkan proses seleksi untuk penunjukkan kantor akuntan publik yang akan melakukan proses audit untuk tahun 2017.

Penilaian Kinerja Komite di Bawah Dewan Komisaris

Guna mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Tata Kelola Terintegrasi. Atas kinerja di tahun 2017, Dewan Komisaris memandang bahwa seluruh komite tersebut telah bekerja dengan menjunjung standar kompetensi dan kualitas yang baik.

Komite Audit secara efektif telah membantu Dewan Komisaris dalam pengawasan atas pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi tata kelola perusahaan dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pada tahun 2017, dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit telah mengadakan rapat sebanyak 21 kali, melakukan pertemuan dengan Divisi Audit Internal sebanyak 8 kali, dan telah mengkaji lebih dari 150 laporan hasil audit internal.

Dalam memastikan bahwa sistem manajemen risiko memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko yang dihadapi BCA, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko yang telah menjalankan tugasnya dengan baik. Komite Pemantau Risiko menyelenggarakan 12 kali rapat sepanjang tahun 2017, termasuk untuk melakukan kajian terhadap risiko kredit, likuiditas, reputasi dan operasional; *crisis management* dan *business continuity plan*; serta kajian atas penyusunan *recovery plan*.

Komite Remunerasi dan Nominasi telah memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam kebijakan remunerasi Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Senior dan karyawan secara keseluruhan. Sementara itu, Komite Tata Kelola Terintegrasi membantu Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan atas tata penerapan tata kelola di BCA dan para entitas anak secara terintegrasi. Pada tahun 2017 Komite Remunerasi dan Nominasi dan Komite Tata Kelola Terintegrasi masing-masing menyelenggarakan 5 rapat.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Pada tahun 2017 tidak terdapat perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris. Profil Dewan Komisaris dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan, halaman 68–71 pada Laporan Tahunan ini. Masing-masing anggota Dewan Komisaris memiliki kompetensi dan pengalaman yang diperlukan guna menjalankan fungsi pengawasan dan memberikan arahan pada Direksi dalam pengelolaan Bank.

Pandangan atas Prospek Usaha BCA yang Disusun Direksi serta Dasar Pertimbangan

Dewan Komisaris sependapat dengan Direksi bahwa perekonomian Indonesia dan perbankan nasional memiliki prospek yang positif dalam jangka panjang. Meskipun masih memerlukan waktu untuk dapat kembali ke pertumbuhan di atas 6%, proses pemulihan ekonomi terus berlangsung sejalan dengan penerapan stimulus-stimulus pertumbuhan ekonomi dan kemajuan pembangunan program-program infrastruktur yang diharapkan dapat mempercepat perputaran roda perekonomian.

Berdasarkan rencana kerja tahunan yang disampaikan oleh Direksi, Dewan Komisaris sependapat dengan target pertumbuhan bisnis yang moderat dengan mempertimbangkan bahwa perekonomian Indonesia belum pulih sepenuhnya dan kondisi ekonomi global yang perlu tetap diwaspadai. Direksi telah menyusun rencana bisnis yang tepat dengan berfokus pada penguatan *payment settlement* sebagai penggerak pendanaan CASA melalui pengembangan ragam produk dan fitur-fitur *payment settlement* di berbagai *channel* sejalan dengan perkembangan teknologi terkini. Selanjutnya, BCA terus melakukan pengembangan fungsi intermediasi, mengedepankan pertumbuhan kredit yang berkualitas dengan melihat peluang dan memanfaatkan kapasitas bisnis yang ada.

Mempertimbangkan perkembangan teknologi informasi, perubahan perilaku dan preferensi nasabah, Dewan Komisaris memandang langkah strategis Direksi tepat dalam melakukan adaptasi sejalan dengan perkembangan tersebut. BCA akan melakukan investasi yang terukur pada pengembangan produk dan layanan digital, prasarana teknologi informasi serta memperkuat jaringan *multi-channel*. Penyediaan layanan transaksi yang andal, aman dan nyaman akan mendukung BCA dalam mempertahankan pertumbuhan CASA secara berkesinambungan.

Dewan Komisaris mendukung langkah strategis yang disusun Direksi dalam menyempurnakan infrastruktur pendukung perkreditan untuk meningkatkan kualitas layanan bagi nasabah. Beberapa program kerja akan dilanjutkan guna menyederhanakan proses perkreditan. Direksi mentargetkan untuk terus menangkap berbagai peluang di pasar kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor, pinjaman kartu kredit dan segmen kredit bisnis baik di segmen korporasi maupun komersial dan UKM. BCA mengoperasionalkan sentra-sentra bisnis komersial dan sentra-sentra UKM pada wilayah yang potensial untuk meningkatkan portofolio komersial dan UKM.

Mengingat kebutuhan nasabah terus berkembang, Dewan Komisaris mendukung upaya Direksi dalam memperkuat sinergi antara Bank dengan para entitas anak guna menyediakan produk dan layanan keuangan yang komprehensif bagi nasabah. Secara keseluruhan, Dewan Komisaris menilai bahwa rencana kerja BCA telah mempertimbangkan berbagai peluang usaha sekaligus risiko-risiko yang ada. Dewan Komisaris sejalan dengan pandangan Direksi untuk senantiasa mengedepankan posisi neraca yang sehat, kondisi permodalan dan likuiditas yang solid serta kualitas kredit yang terjaga dalam menjaga kesinambungan usaha dan mempertahankan kinerja keuangan yang positif secara berkelanjutan.

Apresiasi kepada Seluruh Pemangku Kepentingan

Atas nama Dewan Komisaris, kami ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pemegang saham, nasabah, mitra bisnis, karyawan dan seluruh pemangku kepentingan. Keberhasilan yang dicapai oleh BCA pada tahun 2017 tidak mungkin terwujud tanpa dukungan yang berkesinambungan dari berbagai pihak tersebut.

Dewan Komisaris menghargai kerja keras dan efektivitas manajemen BCA, sehingga BCA dapat mempertahankan stabilitas dan kinerja keuangan yang kuat sepanjang tahun 2017. Dewan Komisaris juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh entitas anak atas peran penting mereka dalam memberikan kontribusi mereka terhadap pengembangan BCA secara keseluruhan.

Kami berterima kasih kepada regulator, terutama Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia, atas arahan dan dukungan yang telah diberikan kepada BCA dan industri perbankan Indonesia.

Kami yakin bahwa dengan komitmen tanpa henti dari semua pemangku kepentingan, BCA mampu meningkatkan kinerjanya serta terus memberikan nilai tambah dan manfaat bagi nasabah dan pemegang saham, serta masyarakat Indonesia.

Jakarta, Maret 2018
Atas Nama Dewan Komisaris,

Djohan Emir Setijoso
Presiden Komisaris

BCA Learning Institute Sentul, Bogor

Profil Perusahaan

Informasi Umum Perusahaan

Nama
PT Bank Central Asia Tbk

Bidang Usaha
Bank Umum

Kepemilikan
PT Dwimuria Investama Andalan 54,94%
Masyarakat 45,06%

Pendirian Perusahaan
10 Oktober 1955

Dasar Hukum Pendirian
Akta Pendirian Perusahaan No. 38 dengan Akta Notaris Raden Mas Soeprapto tanggal 10 Agustus 1955.
Disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. J.A.5/89/19 tanggal 10 Oktober 1955

Modal Dasar
Rp 5.500.000.000.000
(88.000.000.000 lembar saham)

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh
Rp 1.540.938.125.000
(24.655.010.000 lembar saham)

Bursa Efek
Saham PT Bank Central Asia Tbk dicatat dan diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia

Tanggal Pencatatan Saham
31 Mei 2000

Kode Saham
BBCA

ISIN Code
ID1000109507

SWIFT Code
CENAIDJA

Total Karyawan
25.439

Perubahan Nama
Efektif pada 2 September 1975, nama Bank diubah menjadi PT Bank Central Asia (BCA)

Kantor Pusat:
Menara BCA, Grand Indonesia
Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310
Tel. (62 21) 2358 8000
Fax. (62 21) 2358 8300

Jumlah jaringan:
1.235 cabang, 17.658 ATM, dan lebih dari 470 ribu EDC
(Informasi lokasi cabang dapat dilihat pada bagian Kantor Cabang di halaman 100-102)

Entitas anak:
- PT BCA Finance
- BCA Finance Limited
- PT Bank BCA Syariah
- PT BCA Sekuritas
- PT Asuransi Umum BCA
- PT Central Santosa Finance
- PT Asuransi Jiwa BCA
- PT Central Capital Ventura

(Informasi lokasi entitas anak dapat dilihat pada bagian Informasi Entitas Anak di halaman 90–91).

Website Perusahaan:
www.bca.co.id
www.klikbca.com

Call Center:
Halo BCA 1500888

Sekretaris Perusahaan
- Hubungan Masyarakat
- Investor Relations

Menara BCA, Lantai 20
Grand Indonesia
Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310
Tel. (62 21) 2358 8000
Fax. (62 21) 2358 8300
E-mail: humas@bca.co.id
investor_relations@bca.co.id

Bidang Usaha

Pada tahun 2017 BCA menjalankan usaha dan kegiatan di bidang perbankan sesuai dengan anggaran dasar BCA. Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar, BCA sebagai Bank Umum dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu
b. Memberikan kredit;
c. Menerbitkan surat pengakuan hutang;
d. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan atau atas perintah nasabahnya;
   i. Surat-surat wesel, termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank, yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
   ii. Surat-surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat tersebut;
   iii. Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah;
   iv. Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
   v. Obligasi;
   vi. Surat dagang berjangka waktu, sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku;
   vii. Surat berharga lain yang berjangka waktu, sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
e. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;
h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
j. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek;
k. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat;
l. Menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah, baik melalui pendirian anak perusahaan maupun melalui pembentukan unit usaha Syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, atau Otoritas Jasa Keuangan atau instansi yang berwenang lainnya;
m. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, atau Otoritas Jasa Keuangan atau instansi yang berwenang lainnya;
n. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti perusahaan sewa guna usaha, perusahaan modal ventura, perusahaan efek, perusahaan asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, atau Otoritas Jasa Keuangan atau instansi yang berwenang lainnya;
o. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, atau Otoritas Jasa Keuangan atau instansi yang berwenang lainnya;
p. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun, sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku; dan
q. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku, termasuk antara lain tindakan dalam rangka restrukturisasi atau penyelamatan kredit antara lain membeli agunan, baik semua maupun sebagian, melalui lelang atau dengan cara lain, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli wajib dicairkan secepatnya.

Riwayat Singkat BCA

1955

NV Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory berdiri sebagai cikal bakal Bank Central Asia (BCA).

1957

BCA mulai beroperasi pada 21 Februari 1957 dan berkantor pusat di Jakarta.

1970an

Efektif pada 2 September 1975, nama Bank diubah menjadi PT Bank Central Asia (BCA)

BCA memperkuat jaringan layanan cabang. Pada tahun 1977 BCA berkembang menjadi Bank Devisa.

1980an

BCA memperluas jaringan kantor cabang secara agresif sejalan dengan deregulasi sektor perbankan di Indonesia.

BCA mengembangkan berbagai produk dan layanan maupun pengembangan teknologi informasi, dengan menerapkan *online system* untuk jaringan kantor cabang, dan meluncurkan Tabungan Hari Depan (Tahapan) BCA.

1990an

BCA mengembangkan alternatif jaringan layanan melalui ATM (Anjungan Tunai Mandiri atau *Automated Teller Machine*).

Pada tahun 1991, BCA mulai menempatkan 50 unit ATM di berbagai tempat di Jakarta.

Pengembangan jaringan dan fitur ATM dilakukan secara intensif.

BCA bekerja sama dengan institusi terkemuka, antara lain PT Telkom untuk pembayaran tagihan telepon melalui ATM BCA. BCA juga bekerja sama dengan Citibank agar nasabah BCA pemegang kartu kredit Citibank dapat melakukan pembayaran tagihan melalui ATM BCA.

1997-1998

Indonesia mengalami krisis moneter. BCA mengalami *bank rush*.

Pada tahun 1998 BCA menjadi *Bank Take Over* (BTO) dan disertakan dalam program rekapitalisasi dan restrukturisasi yang dilaksanakan oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), suatu institusi Pemerintah.

1999

Proses rekapitalisasi BCA selesai, dimana Pemerintah Indonesia melalui BPPN menguasai 92,8% saham BCA sebagai hasil pertukaran dengan Bantuan Likuiditas Bank Indonesia. Dalam proses rekapitalisasi tersebut, kredit pihak terkait dipertukarkan dengan Obligasi Pemerintah.

Kilas aksi korporasi periode 2000-2005

2000

BPPN melakukan divestasi 22,5% dari seluruh saham BCA melalui Penawaran Saham Publik Perdana (IPO), sehingga kepemilikan BPPN berkurang menjadi 70,3%.

2001

Penawaran Publik Kedua (*Secondary Public Offering*) 10% dari total saham BCA. Kepemilikan BPPN atas BCA berkurang menjadi 60,3%.

2002

FarIndo Investment (Mauritius) Limited mengambil alih 51% total saham BCA melalui proses tender *strategic private placement*.

2004

BPPN melakukan divestasi atas 1,4% saham BCA kepada investor domestik melalui penawaran terbatas.

2005

Pemerintah Republik Indonesia melalui PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) melakukan divestasi seluruh sisa kepemilikan saham BCA sebesar 5,02%.

Catatan: Terdapat efek dilusi atas kepemilikan saham lama sehubungan dengan penerbitan saham baru dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham, dimana periode eksekusi opsi dilakukan dari November 2001 sampai dengan November 2006

Pengembangan bisnis pada periode 2000an

BCA memperkuat dan mengembangkan produk dan layanan, terutama perbankan elektronik dengan memperkenalkan Debit BCA, Tunai BCA, *internet banking* KlikBCA, *mobile banking* m-BCA, EDCBIZZ, dan lain-lain.

BCA mendirikan fasilitas *Disaster Recovery Center* di Singapura.

BCA meningkatkan kompetensi di bidang penyaluran kredit, termasuk melalui ekspansi ke bidang pembiayaan mobil melalui entitas anaknya, BCA Finance.

2010-2013

BCA memasuki lini bisnis baru yaitu perbankan Syariah, pembiayaan sepeda motor, asuransi umum dan sekuritas. Di tahun 2013, BCA menambah kepemilikan efektif dari 25% menjadi 100% pada perusahaan asuransi umum, PT Asuransi Umum BCA (sebelumnya bernama PT Central Sejahtera Insurance dan dikenal juga sebagai BCA Insurance).

BCA memperkuat bisnis perbankan transaksi melalui pengembangan produk dan layanan yang inovatif, diantaranya aplikasi *mobile banking* untuk *Smartphone* terkini, layanan penyelesaian pembayaran melalui *e-Commerce*, dan mengembangkan konsep baru *Electronic Banking Center* yang melengkapi ATM *Center* dengan tambahan fitur-fitur yang didukung teknologi terkini.

Guna meningkatkan keandalan layanan perbankannya, BCA telah menyelesaikan pembangunan *Disaster Recovery Center* (DRC) di Surabaya yang berfungsi sebagai *disaster recovery backup data center* yang terintegrasi dengan dua *mirroring data center*. DRC yang baru menggantikan DRC yang sebelumnya berlokasi di Singapura.

2016

Layanan *internet banking* senantiasa disempurnakan dengan penambahan fitur-fitur yang diperlukan oleh nasabah bisnis. Dalam rangka menyediakan layanan perbankan elektronik yang lebih efisien, BCA terus memperluas jaringan ATM terutama dengan menambah *Cash Recycling Machine* dalam jumlah signifikan, untuk menggantikan ATM konvensional.

Menjalankan peran sebagai bank persepsi dan bank *gateway*, BCA berpartisipasi dalam mensukseskan program *tax amnesty*.

BCA menyempurnakan struktur organisasi dengan membentuk Direktorat Transaksi Perbankan untuk memperkuat integrasi *platform* berbagai produk dan layanan transaksi perbankan, serta membentuk Direktorat *Human Capital Management* untuk pengembangan sumber daya manusia dan perencanaan suksesi secara berkesinambungan.

2007

BCA menjadi pelopor dalam menawarkan produk kredit kepemilikan rumah dengan suku bunga tetap. BCA meluncurkan kartu prabayar, Flazz Card serta mulai menawarkan layanan *Weekend Banking* untuk terus membangun keunggulan di bidang perbankan transaksi.

2008-2009

BCA secara proaktif mengelola penyaluran kredit dan posisi likuiditas di tengah gejolak krisis global, sekaligus tetap memperkuat kompetensi utama sebagai bank transaksi.

BCA telah menyelesaikan pembangunan *mirroring* IT *system* guna memperkuat kelangsungan usaha dan meminimalisasi risiko operasional.

BCA membuka layanan Solitaire bagi nasabah *high net-worth individual*.

2014-2015

BCA menyempurnakan *Electronic Banking Center* dengan konsep dan branding baru MyBCA, juga mengembangkan jaringan ATM berbasis *Cash Recycling Machine* dan meluncurkan produk 'Sakuku', *electronic wallet* berbasis aplikasi.

Dalam upaya mengembangkan layanan perbankan transaksi, layanan *cash management* BCA disempurnakan melalui *internet banking platform*, KlikBCA *Integrated Business Solution*.

Pada Januari 2014, BCA menyelesaikan pembelian saham PT Central Santosa Finance (CS Finance), anak usaha yang bergerak di pembiayaan sepeda motor, sehingga kepemilikan saham BCA terhadap CS Finance secara efektif meningkat dari 25% menjadi 70%.

BCA memperoleh izin untuk memberikan layanan asuransi jiwa melalui PT Asuransi Jiwa BCA (BCA Life) yang beroperasi di bawah entitas anak BCA, yaitu BCA Sekuritas.

2017

BCA mengembangkan lebih lanjut kapabilitas di bidang *digital banking*, seperti penyempurnaan pada Klik BCA, m-BCA dan aplikasi Sakuku. Pengembangan alat pembayaran tanpa kartu menjadi salah satu prioritas BCA.

BCA mendirikan PT Central Capital Ventura (CCV) guna mengikuti inovasi layanan keuangan berbasis digital.

BCA meluncurkan 'VIRA' suatu *Virtual Assistant* yang dapat diakses melalui berbagai aplikasi *chat* ternama dan memanfaatkan teknologi *artificial intelligence*.

Proyek percontohan sentra Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) diluncurkan di beberapa cabang untuk meningkatkan penetrasi di tengah ketatnya persaingan pada segmen tersebut.

BCA menandatangani pembaharuan perjanjian dengan PT AIA Financial (AIA Indonesia) guna memperluas ruang lingkup kerja sama di bidang *bancassurance*.

BCA meningkatkan kepemilikan pada entitas anak BCA Sekuritas, BCA Life dan CS Finance. Langkah ini ditujukan untuk semakin memperkokoh integrasi, meningkatkan kerja sama dan menyelaraskan strategi bisnis entitas anak dengan BCA.

Peristiwa Penting 2017

Januari

BCA Perkuat Layanan Digital Melalui *Application Programming Interface* (API)
BCA menawarkan layanan *Application Programming Interface* (API) untuk memfasilitasi transaksi melalui situs *e-commerce*.

BCA Resmikan BCA Learning Institute
BCA meresmikan BCA Learning Institute dan Galeri BCA di Sentul, Bogor untuk meningkatkan kualitas karyawan secara berkesinambungan.

Februari

BCA Dukung E-Learning ACI FMA Indonesia
BCA menandatangani perjanjian kerja sama dengan *ACI The Financial Markets Association of Indonesia* (ACI FMA Indonesia) terkait dukungan pembuatan dan pengadaan modul *E-Learning* Produk Tresuri yang bertujuan menciptakan praktisi yang lebih profesional di sektor keuangan.

Februari

Rayakan HUT ke-60, BCA Hadirkan Wajah Baru Paspor BCA hingga Luncurkan VIRA
Dalam momentum perayaan HUT ke-60, BCA meluncurkan beragam inovasi produk dan layanan terbaru, yakni wajah baru Paspor baru BCA, e-Branch BCA, Halo BCA Chat, dan VIRA (*Virtual Assistant Chat Banking* BCA).

Maret

Dukung Program AKSI Pangan, BCA Tingkatkan Pembiayaan Kredit di Sektor Pangan
Untuk mendukung program Akselerasi Keuangan Sinergi & Inklusi (AKSI) Pangan yang dicanangkan Pemerintah, BCA berkomitmen meningkatkan pembiayaan, khususnya Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi petani dan industri berbasis pangan.

BCA Tebarkan Semangat Berbagi melalui Program Buku Untuk Indonesia
Berkomitmen untuk menumbuhkan minat baca para siswa, BCA mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam gerakan berbagi "Buku untuk Indonesia." Buku-buku yang terkumpul dari hasil donasi masyarakat didistribusikan ke ratusan sekolah di 60 titik di Indonesia.

Maret

BCA Salurkan Kredit Sindikasi Tol Batang-Semarang
Untuk mendukung kelancaran proyek ruas tol Batang-Semarang oleh PT Jasamarga Semarang-Batang, BCA bersama perbankan lain menyalurkan kredit sindikasi dengan total pembiayaan sebesar Rp 1,87 triliun dengan porsi BCA sebesar Rp 935 miliar.

April

BCA Selenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan
Dalam RUPS Tahunan, BCA menyetujui pembayaran dividen tunai untuk tahun buku 2016 adalah Rp 4,9 triliun atau sebesar Rp 200 per saham, sudah termasuk dividen interim yang sebelumnya telah dibayarkan sebesar Rp 70 per saham.

Flazz BCA untuk e-Ticketing Kereta Bandara Soekarno-Hatta
Guna mendukung operasional Kereta Bandara Soekarno Hatta, BCA mendukung implementasi *e-ticketing* melalui Flazz sebagai kartu elektronik yang dapat digunakan untuk pembayaran layanan transportasi kereta dari dan menuju Bandara Soekarno Hatta.

April

BCA Berikan Promo Menarik dalam Pameran IIMS
BCA mendukung pameran Indonesia International Motor Show (IIMS) 2017 dengan menawarkan beragam promo demi memberikan kemudahan bagi nasabah untuk memiliki kendaraan idaman.

Mei

BCA Kembangkan Fitur Tarik Tunai Tanpa Kartu
BCA mengembangkan fitur tarik tunai di ATM tanpa kartu dengan layanan m-BCA. Transaksi tanpa kartu di ATM BCA juga dapat diakses bagi nasabah dengan menggunakan fitur Sakuku Plus di ponselnya.

Kerja Sama Halo BCA dan BCA Sekuritas
Untuk meningkatkan *engagement* dengan nasabah, informasi terkait BCA Sekuritas kini dapat diakses melalui *contact center* Halo BCA. Melalui kerja sama tersebut, Halo BCA melayani beragam pertanyaan terkait produk dan layanan BCA Sekuritas.

Juni

BCA Dukung Indonesia Open 2017
BCA kembali mendukung penyelenggaraan turnamen bulutangkis Indonesia Open. Turnamen tahunan ini diselenggarakan pada 12-18 Juni 2017 di Plenary Hall, Jakarta Convention Centre (JCC) dengan total hadiah senilai USD 1 juta.

BCA Raih Penghargaan Bank Asia Terbaik
Dalam dua tahun berturut-turut, BCA memperoleh penghargaan sebagai Bank Asia Terbaik dan Bank Terbaik di Indonesia dari majalah keuangan FinanceAsia dalam acara *Country Awards for Achievement* di Hongkong.

BCA Dukung Teknopolis 2017
Sebagai wujud dukungan terhadap perkembangan dan kemajuan teknologi di Tanah Air, BCA mendukung penyelenggaraan pameran teknologi Teknopolis 2017. Teknopolis merupakan ajang informasi dan edukasi teknologi terkini bagi masyarakat.

Juli

BCA Prioritaskan Pembiayaan Sektor Ramah Lingkungan
BCA berkomitmen menerapkan prinsip Keuangan Berkelanjutan yang mengintegrasikan aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST) dalam keseharian operasional bank dengan terlibat dalam *pilot project 'First Movers on Sustainable Banking'* yang diinisiasi oleh OJK.

BCA Raih Penghargaan Bank dengan Kepatuhan Pelaporan Terbaik
BCA senantiasa menjunjung tata kelola perusahaan yang baik, salah satunya dengan konsisten menjaga komitmen terhadap kewajiban pelaporan kepada regulator. Sebagai apresiasi, BCA meraih penghargaan dari Bank Indonesia sebagai Bank dengan Kepatuhan Pelaporan Terbaik dalam 4 kategori. .

BCA Raih Gallup Great Workplace Award
BCA kembali terpilih menjadi satu-satunya perusahaan asal Indonesia yang mendapatkan Gallup Great Workplace Award. Penghargaan ini diberikan kepada perusahaan yang berhasil membangun lingkungan kinerja yang positif dan produktif untuk mencapai *performance* terbaik.

Peristiwa Penting 2017 - lanjutan

Juli

Paparan Kinerja BCA Semester I 2017
BCA dan entitas anak menutup periode semester I 2017 dengan kinerja keuangan positif. Laba bersih meningkat 10,0% menjadi Rp 10,5 triliun dari periode yang sama tahun sebelumnya.

Agustus

BCA Royale Open Tournament 2017
BCA tunjukkan dukungan terhadap perkembangan olahraga golf di Tanah Air dengan mendukung penyelenggaraan BCA *Royale Tournament* 2017 yang digelar pada 29 Agustus.

BCA Expo Bandung
BCA Expo Bandung menghadirkan serangkaian promo menarik atas produk BCA dan anak perusahaan, sekaligus menyediakan *one stop services* dimana nasabah dapat menemukan berbagai *booth dealer* mobil dan properti dalam acara tersebut.

Agustus

BCA Gelar Finhacks 2017
BCA menggelar *financial technology hackathon (finhacks)* untuk menjaring ide dan inovasi dalam menciptakan aplikasi *digital banking* yang menjawab kebutuhan nasabah masa kini. Tiga aplikasi terbaik yakni QuickTap, Kallet (KTP e-Wallet), dan SmartDocs.

BCA Luncurkan BCA Amex Platinum Card
BCA bekerja sama dengan American Express luncurkan BCA American Express Platinum Card, kartu kredit premium yang menawarkan berbagai fitur dan pelayanan eksklusif.

September

Apresiasi Nasabah Setia, Jajaran Direksi BCA Layani Nasabah di Harpelnas
Sebagai bentuk apresiasi kepada nasabah setia, jajaran Direksi BCA turut melayani nasabah di beberapa kantor cabang di wilayah Jakarta. Pada peringatan Hari Pelanggan Nasional (Harpelnas), BCA juga mengajak sejumlah nasabah untuk mengunjungi kantor *contact center* Halo BCA.

Oktober

BCA Bali Run 2017
BCA mendukung kegiatan lari bertajuk "Bali Run" di Tol Bali Mandara yang menghubungkan kawasan Benoa, Bandara Internasional Ngurah Rai, dan Nusa Dua. Kegiatan diikuti oleh 3.700 pelari baik dari Indonesia maupun mancanegara.

BCA Selenggarakan Indonesia Knowledge Forum VI
BCA Learning Service menggelar IKF VI dengan tema "*Elevating Creativity & Innovation through Digital Collaboration*" yang menghadirkan sejumlah narasumber yang kompeten di bidangnya untuk berbagi ilmu dan pengalaman.

BCA Dukung Pembiayaan Dua Ruas Jalan Tol
BCA menandatangani perjanjian kredit sindikasi untuk dua proyek jalan tol, yakni Jalan Tol Pandaan Malang dengan porsi pembiayaan BCA senilai Rp 1 triliun dan Jalan Tol Manado Bitung senilai Rp 652,8 miliar.

Oktober

Flazz BCA Dapat Digunakan untuk Transaksi di Gerbang Tol
Berkomitmen mendukung Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT), BCA memastikan bahwa Flazz BCA secara bertahap telah dapat digunakan untuk melayani transaksi masyarakat di seluruh ruas tol di Indonesia.

November

BCA Dukung Program Pemberdayaan Warung Binaan Indogrosir dan Alfamart
Sebagai wujud nyata komitmen BCA dalam mendukung ekonomi berkeadilan, BCA menyerahkan bantuan modal usaha Kredit Usaha Rakyat (KUR) kepada debitur warung binaan Indogrosir dan debitur warung binaan Alfamart.

BCA Tandatangani MoU Pemberian Kredit bagi *Seller* Lazada
BCA mendukung program pemerintah mendongkrak penyaluran KUR ke berbagai lapisan masyarakat dengan menandatangani MoU antara BCA dan Lazada Indonesia untuk pemberian kredit bagi *seller* Lazada. Fasilitas KUR Mikro akan diberikan dalam bentuk kredit modal kerja dan atau investasi.

November

BCA Dukung Kelistrikan Indonesia
BCA berkontribusi sebesar Rp 2,5 triliun dari kredit sindikasi senilai Rp 12 triliun kepada PLN. Kredit ini akan digunakan untuk membiayai belanja modal PLN guna mendukung pasokan listrik bagi masyarakat.

BCA Salurkan Kredit Modal Kerja ke Pegadaian
BCA memberikan penambahan fasilitas Pinjaman Berjangka *Money Market* (PBMM) sebesar Rp 2 triliun kepada PT Pegadaian. Dukungan ini diharapkan dapat membantu Pegadaian dalam menyalurkan pemberian pinjaman atau pembiayaan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan dan mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Desember

Kerja Sama B2B Commerce BCA & AirAsia
BCA layani penerimaan pembayaran *Top Up* dana deposit bagi mitra agen perjalanan (*travel agent*) AirAsia secara *online* melalui KlikBCA Bisnis.

Desember

BCA Raih Sertifikasi ISO 20000-1 dan 22301
BCA menerima sertifikasi ISO 20000-1 untuk *Data Center Network* dan ISO 22301 untuk *Data Center Operation*.

Kredit Sindikasi Tol Bakauheni-Terbanggi Besar
BCA menyalurkan kredit sindikasi dengan porsi sebesar Rp 1,5 triliun kepada PT Hutama Karya untuk mengembangkan proyek jalan tol Trans Sumatera ruas Bakauheni – Terbanggi Besar.

Kredit Sindikasi untuk Pembangunan LRT Jabodebek
BCA menyalurkan kredit sindikasi senilai Rp 2,78 triliun untuk pembangunan *Light Rail Transit* (LRT) Jabodebek, dari total plafon pembiayaan proyek tersebut yang senilai Rp 19,25 triliun.

Budaya Perusahaan

Visi

Bank pilihan utama andalan masyarakat, yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia

Misi

- Membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan
- Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah
- Meningkatkan nilai *francais* dan nilai *stakeholder* BCA

Tata Nilai

Kerjasama Tim

Fokus Pada Nasabah

Berusaha Mencapai yang Terbaik

Integritas

Visi dan Misi tersebut telah disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris PT Bank Central Asia Tbk sesuai Surat Keputusan No. 022/SK/DIR/2006 tertanggal 23 Februari 2006 perihal Visi dan Misi PT Bank Central Asia Tbk. Sedangkan Tata Nilai mengacu kepada Surat Keputusan Direksi No. 079/SK/DIR/2015 tertanggal 18 Juni 2015 perihal Tata Nilai PT Bank Central Asia Tbk.

Informasi lebih detail mengenai budaya perusahaan dapat dilihat pada bagian Tata Kelola Perusahaan di halaman 451.

Produk dan Layanan

Per 31 Desember 2017

Produk dan Layanan	Keterangan
Produk Simpanan	Tahapan
	Tahapan Xpresi
	Tahapan Gold
	Tahapan Berjangka
	Tapres
	Simpanan Pelajar
	TabunganKu
	Laku
	BCA Dollar
	Deposito Berjangka
	Giro
Layanan Transaksi Perbankan	Safe Deposit Box
	Transfer
	Remittance
	Collection dan Kliring
	Bank Notes
	Travellers' Cheque
	Virtual Account
	Payment
	Auto Debit
	Payroll Services
	Cash Pick Up
	Modul Penerimaan Negara Generasi 2 (MPN G2) - pembayaran pajak dengan sistem *e-billing*
	Jasa Kustodian
	Business Debit Card (BDC)
Perbankan Elektronik	ATM BCA (multifungsi, non tunai dan setoran tunai, ATM Setor Tarik)
	EDC BCA
	Debit BCA
	Tunai BCA
	Flazz
	Autoprint
	EDCBIZZ
	Internet Banking
	KlikBCA Individu - untuk kebutuhan nasabah individu
	KlikBCA Bisnis - untuk kebutuhan bisnis
	KlikBCA Bisnis Integrated Solution - memiliki fitur lebih komprehensif dari KlikBCA Bisnis, contohnya untuk layanan *supply chain*
	Mobile Banking (m-BCA)
	BCA KlikPay
	Call Center (Halo BCA)
	Phone Banking (BCA by Phone Business dan BCA by Phone Priority)
	SMS Top Up

Produk dan Layanan	Keterangan
Perbankan Elektronik (lanjutan)	BCA Mobile
	SMS BCA
	Info SMS/Email
	e-Tax (pembayaran pajak lokal: PPN, PPh, dan lainnya)
	Sakuku
	Duitt
	VIRA chatbot
	Video Banking
	CS Digital
	eBranch
Layanan Cash Management	Payable Management / Disbursement
	Receivable Management / Collection (termasuk B2B & B2C)
	Liquidity Management
Kartu Kredit	BCA Card
	BCA Mastercard
	BCA VISA
	BCA AMEX
Produk Bancassurance	Asuransi Kebakaran
	Asuransi Property All Risks (PAR)
	Asuransi Kendaraan Bermotor
	BCA Life Heritage Protection
	Maxi Protection
	Maxi Infinite Link Assurance
	Maxi Syariah
	Maxi Kid Investa
	Provisa Platinum Syariah
	Provisa Signature Assurance
	Provisa Max Assurance
Produk Investasi Reksa Dana	Reksa Dana Pasar Uang
	Danareksa Gebyar Dana Likuid
	First State Indonesian Money Market Fund
	Schroder Dana Likuid
	Reksa Dana Terproteksi
	Batavia Proteksi Gebyar I
	Batavia Proteksi Gebyar II
	Batavia Proteksi Gebyar III
	Batavia Proteksi Gebyar V
	Batavia Proteksi Gebyar VI
	Reksa Dana Pendapatan Tetap IDR
	Danareksa Gebyar Indonesia II
	Nikko Gebyar Indonesia Dua
	Panin Gebyar Indonesia II
	Schroder Dana Mantap Plus II
	Schroder Prestasi Gebyar Indonesia II

Produk dan Layanan	Keterangan
Produk Investasi Reksa Dana (lanjutan)	Reksa Dana Pendapatan Tetap USD
	BNP Paribas Prima USD
	Schroder USD Bond Fund
	Reksa Dana Campuran
	BNP Paribas Spektra
	Schroder Dana Terpadu II
	Schroder Syariah Balanced Fund
	Reksa Dana Saham IDR
	Ashmore Dana Ekuitas Nusantara
	Ashmore Dana Progresif Nusantara
	Batavia Dana Saham
	Batavia Dana Saham Optimal
	BNP Paribas Ekuitas
	BNP Paribas Pesona
	BNP Paribas Pesona Syariah
	Danareksa Mawar Konsumer 10
	First State IndoEquity Sectoral Fund
	Schroder 90 Plus Equity Fund
	Schroder Dana Istimewa
	Schroder Dana Prestasi
	Schroder Dana Prestasi Plus
	Reksa Dana Saham USD
	BNP Paribas Cakra Syariah USD
	Schroder Global Sharia Equity Fund (USD)
Produk Investasi Obligasi	Surat Utang Negara
	Obligasi Negara Fixed Rate (FR)
	Obligasi Negara Ritel (ORI)
	Obligasi Negara Valas (INDON)
	Savings Bond Retail (SBR)
	Surat Berharga Syariah Negara
	Obligasi Negara Valas Syariah (INDOIS)
	Project Based Sukuk (PBS)
	Sukuk Negara Ritel (SR)
	Sukuk Tabungan (ST)
Fasilitas Kredit	Kredit Pemilikan Rumah
	Kredit Kendaraan Bermotor
	Kredit Modal Kerja
	Kredit Sindikasi
	Kredit Ekspor
	Trust Receipt
	Kredit Investasi
	Distributor Financing
	Supplier Financing
	Dealer Financing

Produk dan Layanan	Keterangan
Fasilitas Kredit (lanjutan)	Warehouse Financing
	Showroom Financing
	Investment Financing
Standby LC / Bank Garansi	Advance Payment Guarantee
	Bid Guarantee
	Counter Guarantee
	Custom Guarantee (P4BM)
	Direct Pay Guarantee
	Financial Guarantee
	Maintenance Guarantee
	Payment Guarantee
	Performance Guarantee
Pembiayaan Ekspor-Impor (Trade Finance)	Inward Documentary Collection
	LC Confirmation
	LC Discounting
	LC Forfaiting
	LC Issuance
	LC Negotiation
	Letter of Guarantee
	Outward Documentary Collection
	Pre-Export Financing (Export Loan)
	Trust Receipt
Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN / Local LC)	Letter of Guarantee
	SKBDN Discounting
	SKBDN Forfaiting
	SKBDN Issuance
	Trust Receipt
Fasilitas Valuta Asing	Spot
	Forward
	Swap
	Produk Derivatif lainnya

Struktur Organisasi

Per 31 Desember 2017

garis pelaporan/ tanggung jawab

garis pengawasan

garis komunikasi dan penyampaian informasi

garis koordinasi

Catatan:

1) Termasuk melakukan pemantauan pelaksanaan fungsi audit internal/ manajemen risiko/ kepatuhan pada Entitas Anak dalam rangka penerapan tata kelola terintegrasi dan manajemen risiko terintegrasi.

2) Wakil Presiden Direktur melakukan fungsi pemantauan dan penyelarasan secara menyeluruh terhadap pengelolaan Entitas Anak.

3) Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko melakukan fungsi pemantauan risiko Entitas Anak dalam rangka manajemen risiko terintegrasi.

4) Bertanggung jawab langsung kepada Direktur Perbankan Korporasi.

Perubahan Pejabat Senior setelah 31 Desember 2017 sampai dengan 1 Februari 2018:

- Vera Eve Lim ditunjuk sebagai Executive Vice President yang membawahi Divisi Keuangan dan Perencanaan serta Sekretariat Perusahaan.
- Tan Tesien Tanudjaja ditunjuk sebagai Kepala Grup Analisa Risiko Kredit dan bertanggungjawab pada Executive Vice Pesident - Deddy Muljadi Hendrawinata.
- Helena Maria Atmodjo ditunjuk sebagai Kepala Grup Analisa Risiko Kredit dan bertanggungjawab pada Executive Vice Pesident - Deddy Muljadi Hendrawinata.

Profil Direksi

Jahja Setiaatmadja
Presiden Direktur

Warga negara Indonesia, 62 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Presiden Direktur BCA pada RUPS Tahunan 2011 dan mendapat persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 17 Juni 2011. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2016 untuk masa jabatan 5 tahun.

Tugas dan Tanggung Jawab
Presiden Direktur BCA yang bertanggung jawab atas Koordinasi Umum, serta membawahi Divisi Audit Internal, Satuan Kerja Corporate Social Responsibility dan Biro Anti Fraud.

Perjalanan Karir
Sebelumnya menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur BCA (2005-2011) dengan tanggung jawab terakhir atas bisnis Perbankan Cabang, Divisi Tresuri, Divisi Perbankan Internasional, dan kantor-kantor perwakilan di luar negeri. Pernah menjabat sebagai Direktur BCA (1999-2005) serta memangku berbagai jabatan manajerial di BCA sejak tahun 1990. Sebelum bergabung dengan BCA, menjabat sebagai Direktur Keuangan pada perusahaan otomotif Indonesia terkemuka, Indomobil (1989-1990), serta memegang berbagai jabatan manajerial pada salah satu perusahaan farmasi terbesar di Indonesia, Kalbe Farma (1980-1989) dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Keuangan. Memulai karir di tahun 1979 sebagai akuntan pada perusahaan akuntan (PriceWaterhouse).

Riwayat Pendidikan dan Pelatihan
Memperoleh gelar sarjana dalam bidang Akuntansi dari Universitas Indonesia (1982).

Pada tahun 2017 mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi antara lain:
- CEO Forum – Perbanas dan OJK – Jakarta
- International Monetary Conference (IMC) Meeting – IMC – London (Inggris)
- 8th G-20Y Summit – G-20Y Association – Evian (Perancis)
- Indonesia Knowledge Forum – BCA Learning Service – Jakarta
- 15th JCB World Conference – JCB Co., Ltd., dan JCB International Co., Ltd. – Taipei (Taiwan)

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya, dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

Rangkap Jabatan
Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.

Eugene Keith Galbraith
Wakil Presiden Direktur

Warga negara Amerika Serikat, 65 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Wakil Presiden Direktur BCA pada RUPS Tahunan 2011 dan mendapat persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 25 Agustus 2011. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2016 untuk masa jabatan 5 tahun.

Tugas dan Tanggung Jawab
Wakil Presiden Direktur BCA yang menjalankan supervisi umum atas Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko, Direktur Sumber Daya Manusia dan Direktur Kredit, serta bertanggung jawab atas Divisi Keuangan dan Perencanaan, Divisi Sekretariat Perusahaan dan Satuan Kerja Pengamanan Teknologi Informasi. Selain itu juga melakukan fungsi pemantauan dan penyelarasan secara menyeluruh terhadap pengelolaan entitas anak.

Perjalanan Karir
Sebelumnya menjabat sebagai Presiden Komisaris BCA (2002-2011). Perjalanan karirnya di luar BCA yaitu sebagai Wakil Presiden Komisaris PT Bank NISP Tbk (2000-2006), Chairman Asiawise.com (1999-2001), Managing Director ABN AMRO Asia (1996-1998) dan sebagai Presiden Direktur pada HG Asia Indonesia (1990-1996). Selain itu juga pernah menjadi penasihat Departemen Keuangan (1988-1990) dan penasihat perencanaan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia (1984-1988).

Riwayat Pendidikan dan Pelatihan
Meraih gelar BA di bidang Filosofi (1974), gelar M. Phil di bidang Sejarah Ekonomi (1978) dan gelar PhD di bidang Antropologi (1983) dari Johns Hopkins University, Amerika Serikat.

Pada tahun 2017 mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi antara lain:
- Indonesia All Access 2017 – Nomura – Jakarta
- Indonesia London Corporate Day – Deutsche Bank – Eropa
- Indonesia Conference 2017 – UBS – Jakarta
- Indonesia Investor Conference 2017 – Citi – Jakarta
- Asia Pasific CEO-CFO Conference – JP Morgan – New York (Amerika Serikat)
- Best of Indonesia 2017 – Daiwa-Bahana – Tokyo (Jepang)
- Asia Pacific Summit – Morgan Stanley – Singapura

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya, dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

Rangkap Jabatan
Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.

Armand Wahyudi Hartono
Wakil Presiden Direktur

Warga negara Indonesia, 42 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Wakil Presiden Direktur BCA pada RUPS Tahunan 2016 untuk masa jabatan 5 tahun dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 21 Juni 2016.

Tugas dan Tanggung Jawab
Wakil Presiden Direktur BCA yang menjalankan supervisi umum atas Direktur Jaringan Wilayah dan Cabang dan Direktur Transaksi Perbankan, serta bertanggung jawab atas Grup Teknologi Informasi dan divisi operasional yang meliputi Divisi Strategi dan Pengembangan Operasi – Layanan, Layanan Pembayaran Domestik, Layanan Perbankan Elektronik, dan Layanan Perbankan Internasional. Selain itu juga memantau perkembangan PT Central Capital Ventura, entitas anak yang bergerak di bidang modal ventura.

Perjalanan Karir
Sebelumnya menjabat sebagai Direktur BCA dari tahun 2009. Pernah menjabat sebagai Kepala Perencanaan dan Pembinaan Wilayah BCA (2004-2009). Sebelum bergabung dengan BCA, Armand Wahyudi Hartono pernah menjabat berbagai posisi manajerial pada PT Djarum (1998-2004) dengan beberapa posisi sebagai Direktur Keuangan, Deputy Purchasing Director dan Kepala Sumber Daya Manusia. Armand Wahyudi Hartono menjadi analis pada Global Credit Research and Investment Banking, JP Morgan Singapura (1997-1998).

Riwayat Pendidikan dan Pelatihan
Lulusan University of California, San Diego (1996) dan meraih gelar Master of Science di bidang Engineering Economic-System and Operation Research (1997) dari Stanford University, Amerika Serikat.

Pada tahun 2017 mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi antara lain:
- "Future Development of SMEs" International Banking Conference – The Centre for Islamic Banking, Finance and Management (CIBFM), Brunei Association of Banks dan Autoriti Monetari Brunei Darussalam – Brunei Darussalam
- Gartner Symposium – Gartner – Barcelona (Spanyol)

Hubungan Afiliasi
Memiliki hubungan keuangan dan keluarga dengan pemegang saham pengendali BCA yaitu Robert Budi Hartono dan Bambang Hartono, namun tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, dan/atau anggota Direksi lainnya.

Rangkap Jabatan
Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.

Suwignyo Budiman
Direktur

Warga negara Indonesia, 67 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Direktur BCA pada RUPS Tahunan 2002 dan mendapat persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 13 Agustus 2002. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2016 untuk masa jabatan 5 tahun.

Tugas dan Tanggung Jawab
Direktur BCA yang bertanggung jawab atas Perbankan Individu yang meliputi bisnis kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor (roda empat dan roda dua), Individual Customer Business Development dan bisnis wealth management. Selain itu, juga memantau perkembangan usaha entitas anak BCA yang bergerak di bidang Syariah, PT BCA Syariah, serta entitas anak yang bergerak di bidang asuransi umum dan asuransi jiwa, PT Asuransi Umum BCA (BCA Insurance) dan PT Asuransi Jiwa BCA (BCA Life).

Perjalanan Karir
Sebelum bergabung dengan BCA, memulai karirnya sebagai Sistem Analis di Bank Rakyat Indonesia (BRI) sejak tahun 1975 dan pernah menjabat berbagai posisi manajerial termasuk Kepala Divisi Teknologi (1992-1995), Staf Khusus Direksi (1995-1996), Pemimpin Wilayah Palembang (1996-1998) dan Kepala Divisi Operasional (1998-2000). Jabatan terakhir Suwignyo Budiman adalah Pemimpin Wilayah BRI Jawa Tengah. Selain itu juga pernah ditugaskan sebagai anggota Tim Kuasa Direksi di BCA (Mei 1998-Juli 1998).

Riwayat Pendidikan dan Pelatihan
Meraih gelar sarjana dari Universitas Gadjah Mada (1974) dan gelar MBA dari University of Arizona, Amerika Serikat (1986).

Pada tahun 2017 mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi antara lain:
- International Intensive Weath Management & Risk Management Refreshment Program for Executives – Universitas Gadjah Mada, Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan dan Ikatan Bankir Indonesia – Frankfurt (Jerman) & Wina (Austria)
- Indonesia Financial Services Authority (IFSA) International Seminar – Otoritas Jasa Keuangan – Bali
- Indonesia Knowledge Forum – BCA Learning Service – Jakarta

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya, dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

Rangkap Jabatan
Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.

Subur Tan
Direktur

Warga negara Indonesia, 57 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Direktur BCA pada RUPS Tahunan 2002 dan mendapat persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 13 Agustus 2002. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2016 untuk masa jabatan 5 tahun.

Tugas dan Tanggung Jawab
Direktur BCA yang bertanggung jawab atas Satuan Kerja Kepatuhan, Grup Hukum dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Perjalanan Karir
Bergabung dengan BCA sejak tahun 1986 dan telah memangku beberapa posisi manajerial termasuk sebagai Kepala Bidang Kredit Kantor Pusat Operasional (1991-1995), Kepala Biro Hukum (1995-1999) dan Wakil Kepala Divisi Hukum (1999-2000) dengan posisi terakhir sebagai Kepala Satuan Kerja Hukum sebelum ditunjuk menjadi anggota Direksi BCA.

Riwayat Pendidikan dan Pelatihan
Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Sudirman (1986) dan menyelesaikan pendidikan terakhirnya dalam program spesialisasi Notariat Fakultas Hukum di Universitas Indonesia (2002).

Pada tahun 2017 mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi antara lain:
- BCA Capital Market Community Business Trip 2017 – BCA Cash Management – Munich (Jerman), Salzburg dan Wina (Austria)
- Indonesia Knowledge Forum – BCA Learning Service – Jakarta

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya, dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

Rangkap Jabatan
Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.

Henry Koenaifi
Direktur

Warga negara Indonesia, 58 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Direktur BCA pada RUPS Luar Biasa 2007 dan mendapat persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 13 Februari 2008. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2016 untuk masa jabatan 5 tahun.

Tugas dan Tanggung Jawab
Direktur BCA yang bertanggung jawab atas perbankan Komersial & SME yang juga mencakup cash management dan layanan kredit. Selain itu, juga memantau perkembangan entitas anak yang dimiliki sepenuhnya oleh BCA yaitu PT BCA Finance yang bergerak di bidang pembiayaan kendaraan bermotor roda empat, dan entitas anak PT Central Santosa Finance (CS Finance) yang bergerak di bidang pembiayaan kendaraan bermotor roda dua.

Perjalanan Karir
Sebelum menjabat sebagai Direktur BCA, Henry Koenaifi adalah Presiden Direktur PT BCA Finance (2000-2008). Ditunjuk oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) untuk menjabat sebagai Koordinator Tim Pengelola PT Bank Bali Tbk dan anggota Tim Pengelola Bank Jaya (1999-2000). Bergabung dengan BCA sejak tahun 1989 dan menempati berbagai jabatan manajerial, baik di kantor cabang maupun kantor pusat. Sebelum memulai karirnya di industri perbankan dan bergabung dengan BCA pada tahun 1989, Henry Koenaifi bekerja di IBM, perusahaan global di bidang teknologi informasi, selama 6 tahun.

Riwayat Pendidikan dan Pelatihan
Memperoleh gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Katolik Parahyangan (1984) dan melanjutkan pendidikannya pada Institut Pengembangan Manajemen Indonesia (IPMI) pada tahun 2000.

Selanjutnya, menyelesaikan pendidikannya dan memperoleh gelar MBA dari Monash University, Melbourne, Australia (2001).
Pada tahun 2017 mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi antara lain:
- BCA Capital Market Community Business Trip 2017 – BCA Cash Management – Munich (Jerman), Salzburg dan Wina (Austria)
- Indonesia Knowledge Forum – BCA Learning Service – Jakarta

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya, dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

Rangkap Jabatan
Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.

Erwan Yuris Ang
Direktur Independen

Warga negara Indonesia, 58 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Direktur BCA pada RUPS Tahunan 2011 dan mendapat persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 25 Agustus 2011. Ditunjuk sebagai Direktur Independen pada 7 April 2014. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2016 untuk masa jabatan 5 tahun.

Tugas dan Tanggung Jawab
Direktur Jaringan Wilayah dan Cabang yang bertanggung jawab sebagai pelaksana harian, pembina dan pemantau operasional wilayah dan cabang, serta bertanggung jawab atas divisi pendukung cabang, yaitu Divisi Pengadaan serta Satuan Kerja Manajemen Jaringan & Pengembangan Wilayah.

Perjalanan Karir
Sebelumnya pernah menjabat sebagai Kepala Kantor Wilayah di Jakarta, Surabaya, Medan dan Malang (2000-2011). Menjabat sebagai Kepala Cabang BCA Bandung (1995-2000), Kepala Cabang BCA Pekanbaru (1989-1995), dan Kepala Bidang Kredit di Cabang BCA Pekanbaru (1987-1989). Karirnya di BCA dimulai sejak tahun 1985 sebagai trainee di BCA Medan.

Riwayat Pendidikan dan Pelatihan
Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Satyagama (2010) dan gelar Magister Hukum Bisnis dari Universitas Trisakti, Jakarta (2012).

Pada tahun 2017 mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi antara lain:
- Risk Management Refreshment Program – Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI), Jakarta
- Indonesia Knowledge Forum – BCA Learning Service – Jakarta

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya, dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

Rangkap Jabatan
Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.

Rudy Susanto
Direktur

Warga negara Indonesia, 55 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Direktur BCA pada RUPS Tahunan 2014 dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 21 Juli 2014. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2016 untuk masa jabatan 5 tahun.

Tugas dan Tanggung Jawab
Direktur BCA yang bertanggung jawab atas Grup Bisnis Korporasi, Divisi Tresuri, dan Divisi Perbankan Internasional. Juga memantau perkembangan usaha entitas anak yang dimiliki sepenuhnya oleh BCA yang bergerak di bidang layanan remittance, BCA Finance Limited, dan entitas anak yang bergerak di bidang sekuritas, PT BCA Sekuritas.

Perjalanan Karir
Sejak bergabung dengan BCA pada tahun 2002, Rudy Susanto pernah menjabat berbagai posisi manajerial yaitu sebagai Executive Vice President Grup Analisa Risiko Kredit (2011-2014), Kepala Grup Analisa Risiko Kredit (2004-2011), dan Kepala Divisi Kredit (2002-2004). Sebelum bergabung dengan BCA, pernah menjabat di Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) sebagai Kepala Divisi Loan Work Out II (2001-2002) dan Senior Credit Officer (1999-2001). Selain itu, pernah bergabung dengan PT Bank LTCB Central Asia (perusahaan patungan antara The Long-Term Credit Bank of Japan Ltd. dan PT Bank Central Asia Tbk) sebagai Vice President Corporate Finance (1998-1999), Senior Manager Corporate Finance (1996-1998), Manager Corporate Finance (1995), dan Assistant Manager Corporate Finance (1994). Memulai karir di PT Bank Danamon Indonesia Tbk pada tahun 1992 sebagai trainee dalam Credit Marketing Program.

Riwayat Pendidikan dan Pelatihan
Meraih gelar sarjana dalam bidang Teknik Sipil dari Universitas Tarumanagara (1989) dan memperoleh gelar MBA dalam bidang Keuangan dari the University of Tennessee, Knoxville, Amerika Serikat (1992).

Pada tahun 2017 mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi antara lain:
- Program Khusus (*fast track*) Sertifikasi Bidang Tresuri Level Advance – ACI Financial – Jakarta
- dbAccess Conference – Deutsche Bank – Singapura
- Risk Management Refreshment Program: Deeper Understanding on IFRS 9 & Basel III Implementation – Banker Association for Risk Management – Bali
- Bali Center for Sustainable Finance – Otoritas Jasa Keuangan – Bali
- Indonesia Infrastructure Finance Forum – Kementrian Keuangan, PT Sarana Multi Infrastruktur, PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia dan PT Indonesia Infrastructure Finance – Jakarta
- Investors' Forum – CLSA – Hong Kong
- Indonesia Knowledge Forum – BCA Learning Service – Jakarta

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya, dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

Rangkap Jabatan
Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.

Inawaty Handoyo
Direktur

Warga negara Indonesia, 66 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Direktur BCA pada RUPS Tahunan 2016 untuk masa jabatan 5 tahun dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 8 Agustus 2016.

Tugas dan Tanggung Jawab
Direktur BCA yang bertanggung jawab atas Analisa Kredit dan Penyelamatan Kredit.

Perjalanan Karir
Sejak bergabung dengan BCA pada 1980, Inawaty Handoyo telah memangku berbagai jabatan manajerial dalam bidang audit internal, yaitu sebagai Kepala Biro Audit Internal (1985-1988), Wakil Kepala Divisi Audit Internal (1988-1990), dan Kepala Divisi Audit Internal (1990-2008). Selanjutnya menjabat sebagai anggota Komite Audit (2008-2016) dan anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi (2015-2016). Inawaty Handoyo pernah aktif sebagai pengajar di salah satu universitas dan beberapa lembaga pelatihan dalam bidang audit internal di Jakarta (2000-2016), selain aktif sebagai konsultan/tenaga ahli dalam berbagai proyek konsultasi untuk bidang audit internal (2010-2016). Sebelum bergabung dengan BCA, pernah menjabat sebagai Kepala Keuangan PT Naintex (1976-1980), suatu perusahaan yang bergerak di bidang tekstil.

Riwayat Pendidikan dan Pelatihan
Meraih dua gelar Sarjana dari Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, jurusan Perusahaan/Manajemen (1976) dan Akuntansi (1979), serta gelar Magister Manajemen dari Prasetiya Mulya Business School, Jakarta (2003).

Pada tahun 2017 mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi antara lain:
- ASEAN Global Leadership Program: Shaping Our Future Leaders of Innovation – UC Berkeley Executive Education and SRW & Co – Berkeley (Amerika Serikat)
- The 3rd ASEAN Marketing Summit – Mark Plus, Inc. & Perbanas – Jakarta
- 2017 IIA Indonesia National Conference – The Institute of Internal Auditors Indonesia – Bandung
- Indonesia Knowledge Forum – BCA Learning Service – Jakarta

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya, dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

Rangkap Jabatan
Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.

Santoso
Direktur

Warga negara Indonesia, 52 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Direktur BCA pada RUPS Tahunan 2016 untuk masa jabatan 5 tahun dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 8 Agustus 2016.

Tugas dan Tanggung Jawab
Direktur BCA yang bertanggung jawab atas Pengembangan Bisnis & Pemasaran Transaksi Perbankan, Pengembangan Solusi Kerjasama Transaksi Perbankan, Pengembangan Produk Transaksi Perbankan, serta Layanan & Pendukung Bisnis Transaksi Perbankan.

Perjalanan Karir
Sebelumnya, menjabat sebagai Kepala Grup Layanan & Pendukung Bisnis Consumer Card (2015-2016). Karirnya di BCA dimulai pada tahun 1992 sebagai Kepala Bidang Supporting Administrasi. Dalam perjalanan karirnya, sempat menduduki berbagai macam posisi manajerial, seperti Kepala Urusan Marketing Area Non- Jabodetabek II (1996-1998), Kepala Biro Area Marketing (1998-2000), Wakil Kepala Divisi Jaringan Konsumer, Wakil Kepala Divisi Jaringan Layanan serta Wakil Kepala Divisi Jaringan & Penjualan (2000-2005), Kepala Divisi Bisnis Kecil & Menengah (2005-2009), Kepala Unit Bisnis Kartu Kredit (2009-2012), Kepala Grup Merchant & Kredit Consumer Card (2012-2014). Santoso juga aktif sebagai Kepala Dana Pensiun BCA, suatu perusahaan pengelola dana pensiun (2003-April 2016), Komisaris PT Abacus Cash Solution, perusahaan penyedia jasa pengelolaan kas (2010-April 2016).

Riwayat Pendidikan dan Pelatihan
Menyelesaikan pendidikan terakhir pada Fakultas Teknik, Universitas Trisakti, Jakarta (1989).

Pada tahun 2017 mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi antara lain:
- ASEAN Global Leadership Program: Shaping Our Future Leaders of Innovation – UC Berkeley Executive Education and SRW & Co – Barkeley (Amerika Serikat)
- Indonesia Knowledge Forum – BCA Learning Service – Jakarta
- Gartner Symposium – Gartner – Barcelona (Spanyol)
- Asia Pacific Summit – Morgan Stanley – Singapura

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya, dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

Rangkap Jabatan
Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.

Lianawaty Suwono
Direktur

Warga negara Indonesia, 51 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Direktur BCA pada RUPS Tahunan 2016 untuk masa jabatan 5 tahun dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 27 Juli 2016.

Tugas dan Tanggung Jawab
Direktur BCA yang bertanggung jawab atas pengelolaan strategi dan kebijakan Sumber Daya Manusia serta Pembelajaran & Pengembangan Sumber Daya Manusia.

Perjalanan Karir
Sebelumnya, menjabat sebagai Kepala Divisi Human Capital Management (2006-2016), serta sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi (2007-2016). Karirnya di BCA dimulai pada tahun 1991 sebagai management trainee dalam Program Pengembangan Manajemen BCA dan kemudian ditunjuk sebagai Business Analyst (1992-1996) di Divisi Sistem Informasi, menangani Integrated Banking Systems Project untuk Integrated Deposit Systems & Integrated Loan Systems. Setelah berkarya di bidang Teknologi Informasi, Lianawaty Suwono melanjutkan karirnya di bidang Human Resources dengan berawal dari penugasan untuk mengembangkan Human Resource Information Systems. Dalam perjalanan karirnya, Lianawaty Suwono sempat menduduki berbagai posisi manajerial, seperti Kepala Urusan HR Operations Support (1996-1998), Kepala Biro HR Operation Systems & Support (1998-1999), Kepala Biro Management Development Program & Kepala Biro Career Development (1999-2000), Kepala Biro HR Resourcing & Development (2000 – 2002), Wakil Kepala Divisi Sumber Daya Manusia (2002-2006). Sejak 2014 hingga Juli 2016, Lianawaty Suwono juga menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Asuransi Jiwa BCA.

Riwayat Pendidikan dan Pelatihan
Lulusan Business Information Computing Systems, San Francisco State University, California, USA (1990).

Pada tahun 2017 mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi antara lain:
- Industry Partnership Program 2017 – Bina Nusantara University – Korea Selatan
- ASEAN Global Leadership Program: Leadership in a Transformational Digital Era – Cambridge Judge Business School, University of Cambridge dan SRW & Co – Cambridge (Inggris)
- Indonesia Knowledge Forum – BCA Learning Service – Jakarta

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya, dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

Rangkap Jabatan
Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.

Profil Dewan Komisaris

Djohan Emir Setijoso
Presiden Komisaris

Warga negara Indonesia, 76 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Presiden Komisaris BCA pada RUPS Tahunan 2011 dan mendapat persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 25 Agustus 2011. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2016 untuk masa jabatan 5 tahun.

Perjalanan Karir
Sebelumnya memangku jabatan sebagai Presiden Direktur BCA (1999-2011), dengan tanggung jawab terakhir atas Koordinasi Umum, Divisi Internal Audit, Perencanaan & Pengendalian Keuangan, dan Sekretariat Perusahaan. Sebelum bergabung dengan BCA, bekerja di Bank Rakyat Indonesia dari tahun 1965 hingga 1998 dengan jabatan terakhir sebagai Direktur; dan menjadi Komisaris Utama pada Inter Pacific Bank (1993-1998). Disamping sebagai Presiden Komisaris BCA, saat ini aktif dalam berbagai kegiatan organisasi.

Riwayat Pendidikan dan Pelatihan
Menyelesaikan pendidikan S1 di Institut Pertanian Bogor (1964).

Pada tahun 2017 mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi antara lain:
- Asia Pacific CEO-CFO Conference – JP Morgan – New York (Amerika Serikat)
- Indonesia Knowledge Forum – BCA Learning Service – Jakarta

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

Rangkap Jabatan
Merangkap sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Central Asia Tbk, namun tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.

Tonny Kusnadi
Komisaris

Warga negara Indonesia, 70 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Komisaris BCA pada RUPS Tahunan 2003 dan mendapat persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 4 September 2003. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2016 untuk masa jabatan 5 tahun.

Perjalanan Karir
Sebelum bergabung dengan BCA, menjabat sebagai Direktur PT Cipta Karya Bumi Indah, perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi dan pengembangan properti (2001-2002), setelah sebelumnya menempati posisi sebagai Komisaris. Tonny Kusnadi juga pernah menjabat berbagai posisi manajerial di beberapa perusahaan lain, antara lain Presiden Direktur PT Sarana Kencana Mulya, perusahaan distributor elektronik (1999-2001), Chief Manager Corporate Banking PT Bank Central Asia (1992-1998), General Manager PT Tamara Indah, perusahaan engineering dan general supplier (1988-1992), dan General Manager PT Indomobil, perusahaan otomotif Indonesia terkemuka (1987).

Riwayat Pendidikan dan Pelatihan
Meraih gelar Insinyur dari Universitas Brawijaya, Malang, jurusan Teknik Mesin (1978).

Pada tahun 2017 mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi antara lain:
- Digital Strategy Innovation – Innovation Enterprise – Sydney (Australia)
- Indonesia Knowledge Forum – BCA Learning Service – Jakarta

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

Rangkap Jabatan
Saat ini juga menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Sarana Menara Nusantara Tbk.

Cyrillus Harinowo
Komisaris Independen

Warga negara Indonesia, 64 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Komisaris Independen BCA pada RUPS Tahunan 2003 dan mendapat persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 4 September 2003. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2016 untuk masa jabatan 5 tahun.

Perjalanan Karir
Sebelum bergabung dengan BCA, Cyrillus Harinowo berkarya di Bank Indonesia (BI) selama kurang lebih dua puluh lima tahun, antara lain sebagai Kepala Urusan Pasar Uang dan Giralisasi dan Urusan Operasi Pengendalian Moneter (1994-1998), pejabat setingkat Direktur. Selain itu pernah menjadi Alternate Executive Director dan Technical Assistance Advisor di Monetary and Exchange Affairs Department di International Monetary Fund (IMF), Washington (1998-2003). Selama beberapa periode menjadi anggota delegasi sidang Inter Governmental Group on Indonesia (IGGI) dan Consultative Group for Indonesia (CGI), serta sidang tahunan IMF dan Bank Dunia. Cyrillus Harinowo juga pernah menjabat berbagai jabatan manajerial di pemerintahan dan non pemerintahan, dan pernah menjabat sebagai Staf Menteri Perdagangan (1988-1989). Aktif sebagai staf pengajar di beberapa universitas terkemuka di Jakarta, serta menjadi pembicara dan penulis artikel di seminar-seminar maupun forum-forum di dalam dan di luar negeri serta media massa. Cyrillus Harinowo menulis buku tentang hutang publik Indonesia (2002), tentang IMF (2004) dan buku "Musim Semi Perekonomian Indonesia" (2005).

Riwayat Pendidikan dan Pelatihan
Menyandang gelar Doktorandus di bidang Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada (1977). Meraih gelar Master Development Economics, Center for Development Economics dari Williams College, Massachusetts (1981), dan Doktor Moneter dan Ekonomi Internasional dari Vanderbilt University, Nashville, Tennessee, Amerika Serikat (1985).

Pada tahun 2017 mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi antara lain:
- Global Emerging Market Conference with TD Securities – Global Emerging Market – Jerman
- Global Emerging Market Conference with TD Securities – Global Emerging Market – Milan (Italia)
- Indonesia Knowledge Forum – BCA Learning Service – Jakarta

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

Rangkap Jabatan
Merangkap sebagai Ketua Komite Audit PT Bank Central Asia Tbk, dan sebagai Komisaris Independen PT Unilever Indonesia.

Raden Pardede
Komisaris Independen

Warga negara Indonesia, 57 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Komisaris Independen BCA pada RUPS Tahunan 2004 dan mendapat persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 14 Juni 2004. Sejak 15 Mei 2006, beliau menjabat sebagai Komisaris Independen. Pengangkatan terakhir sebagai Komisaris Independen efektif sejak RUPS Tahunan 2016 untuk masa jabatan 5 tahun.

Perjalanan Karir
Menjabat sebagai Komisaris Utama PT Perusahaan Pengelola Aset (2008-2009) setelah sebelumnya menjabat sebagai Wakil Direktur Utama PT Perusahaan Pengelola Aset (2004-2008). Selain itu, Raden Pardede pernah menjabat berbagai jabatan di beberapa perusahaan dan pemerintahan, antara lain Wakil Ketua Komite Ekonomi Nasional (2010-2014), Staf Khusus Menteri Keuangan (2008-2010), Ketua Forum Stabilitas Sistem Keuangan Indonesia (2007-2009), Sekretaris Komite Stabilitas Sistem Keuangan (2008-2009), Ketua Pembiayaan Pembangunan Infrastruktur Indonesia (2004-2005), Staf Khusus Menko Perekonomian RI (2004- 2005), Direktur Eksekutif PT Danareksa (2002-2004), Wakil Koordinator Tim Asistensi Menteri Keuangan RI (2000-2004), Chief Economist dan Kepala Divisi PT Danareksa (1995-2002), Pendiri Danareksa Research Institute (1995), Konsultan di World Bank (1994-1995), Staf Perencanaan di Departemen Perindustrian RI (1985-1990), dan Process Engineer di PT Pupuk Kujang (1985). Raden Pardede adalah pengajar tamu di Institut Teknologi Bandung, Universitas Indonesia, dan Prasetiya Mulya Business School.

Riwayat Pendidikan dan Pelatihan
Meraih gelar Insinyur dari Institut Teknologi Bandung jurusan Teknik Kimia (1984) dan gelar Ph.D. pada bidang Ekonomi dari Boston University, Amerika Serikat (1995).

Pada tahun 2017 mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi antara lain:
- Seminar Internasional "Peran Bank Sentral dalam Kebijakan Makroprudensial – Bank Indonesia, Jakarta
- Economic Update (Effectiveness of Policy Reform in Democracy and the Regional Autonomy Regime) – Australian National University – Canberra (Australia)
- Indonesia Knowledge Forum – BCA Learning Service – Jakarta

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

Rangkap Jabatan
Saat ini menjabat sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Central Asia Tbk, dan sebagai Komisaris Independen PT Adaro Energy Tbk.

Sumantri Slamet
Komisaris Independen

Warga negara Indonesia, 63 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Komisaris Independen BCA pada RUPS Tahunan 2016 untuk masa jabatan 5 tahun dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 11 Juli 2016.

Perjalanan Karir
Sebelumnya menjadi anggota Komite TI dan Manajemen Risiko PT Bursa Efek Indonesia, Komite Remunerasi & Nominasi dan Komite Audit pada PT CIMB Niaga Tbk., dan Komisaris Utama pada PT Danakita Investama, suatu perusahaan di bidang manajer investasi. Sumantri Slamet juga pernah menjabat posisi manajerial maupun Direktur pada beberapa perusahaan, diantaranya sebagai Head of Project Finance and Investor Relations – Strategy and Business Development pada PT Medco Energy Internasional Tbk (Medco) sekaligus sebagai Managing Director pada beberapa perusahaan anak Medco di luar Indonesia, yaitu di Singapura, Amerika Serikat, Oman, Yaman dan Perancis (2008-2013). Selain itu, pernah menjabat sebagai Direktur pada PT Surya Citra Televisi – SCTV (2005-2008) dan Direktur pada PT Surya Citra Media Tbk (2004-2008).

Riwayat Pendidikan dan Pelatihan
Menyelesaikan pendidikan S1 pada Fakultas MIPA, Universitas Indonesia (1978), dan mendapat gelar MSc. (1981) & Ph.D. Computer Science (1983) dari University of Illinois, Urbana Champaign (Amerika Serikat).

Pada tahun 2017 mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi antara lain:
- Asia Pacific CEO-CFO Conference – JP Morgan – New York (Amerika Serikat)
- Cybersecurity Strategies Course – California Institute of Technology – California (Amerika Serikat)
- Indonesia Knowledge Forum – BCA Learning Service – Jakarta

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

Rangkap Jabatan
Saat ini juga menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko dan Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Central Asia Tbk, Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit PT Multi Bintang Indonesia Tbk, dan anggota Majelis Wali Amanat dan Ketua Komite Risiko Universitas Indonesia.

Profil Komite Audit

Cyrillus Harinowo
Ketua

Cyrillus Harinowo menjabat sebagai Ketua Komite Audit BCA sejak tahun 2015. Pengangkatan terakhir untuk periode berikutnya efektif pada tanggal 2 Juni 2016 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 078/SK/DIR/2016. Saat ini juga merangkap sebagai Komisaris Independen. Informasi detail dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris di halaman 69.

Ilham Ikhsan
Anggota

Warga negara Indonesia, 67 tahun. Berdomisili di Indonesia. Menjabat sebagai anggota Komite Audit BCA sejak tahun 2011. Pengangkatan terakhir untuk periode berikutnya efektif pada tanggal 2 Juni 2016 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 078/SK/DIR/2016.

Perjalanan Karir
Sebelum bergabung dengan BCA, bekerja di Bank Indonesia selama 30 tahun, dengan sebagian besar karirnya dalam bidang Supervisi Perbankan, serta pernah menjabat sebagai Kepala Perwakilan Bank Indonesia di Singapura (2002-2005) dan posisi terakhirnya menjelang pensiun dari Bank Indonesia adalah Direktur Unit Khusus Penyelesaian Aset (2005-2008). Setelah pensiun, Ilham Ikhsan menjabat sebagai Bendahara/ Direktur Keuangan di Yayasan Kesejahteraan Karyawan Bank Indonesia atau YKK-BI (2008-2010).

Riwayat Pendidikan
Menamatkan pendidikan S1 dari jurusan Akuntansi dari Universitas Airlangga (1978) dan meraih gelar Master of Science di bidang Economic Development and International Trade dari Colorado State University, Amerika Serikat (1984).

Pelatihan dan Sertifikasi
- Indonesia Knowledge Forum – BCA Learning Service – Jakarta
- Internal Audit Challenge: Navigating in Disruptive Environment – Ikatan Auditor Intern Bank – Surabaya

Warga negara Indonesia, 62 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai anggota Komite Audit BCA pada tanggal 2 Juni 2016 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 078/SK/DIR/2016.

Perjalanan Karir
Memulai karirnya pada tahun 1978 di BCA kemudian bekerja sebagai system analyst di PT Giwang Selogam, importir dan distributor baja (1984-1987) dan sebagai manajer keuangan di PT Multi Electrindo Raya (1998- 1991). Kembali bergabung dengan BCA sebagai Kepala Biro Financial Control (1991-1995), Kepala Biro Akuntansi (1995-1998), Kepala Biro Financial Support (1998-2001), Wakil Kepala Divisi Finance I (2001- 2010) dan sebagai konsultan di Divisi Keuangan dan Perencanaan (2010-2012). Selanjutnya menjabat sebagai Direktur Keuangan PT Danamas Insan Kreasi Andalan, entitas anak Dana Pensiun BCA yang bergerak di bidang pengembangan sumber daya manusia (2012-2015).

Riwayat Pendidikan
Menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia pada tahun 1982.

Pelatihan dan Sertifikasi
- Indonesia Knowledge Forum – BCA Learning Service – Jakarta
- Internal Audit Challenge: Navigating in Disruptive Environment – Ikatan Auditor Intern Bank – Surabaya

Tjen Lestari
Anggota

Profil Komite Pemantau Risiko

Sumantri Slamet
Ketua

Sumantri Slamet menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko BCA sejak tanggal 30 September 2016 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 144A/SK/DIR/2016. Saat ini juga merangkap sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi. Informasi detail dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris di halaman 71.

Endang Swasthika Wibowo
Anggota

Warga negara Indonesia, 56 tahun. Berdomisili di Indonesia. Menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko BCA sejak tahun 2007. Pengangkatan terakhir untuk periode berikutnya efektif pada tanggal 30 September 2016 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 144A/SK/DIR/2016.

Perjalanan Karir
Endang Swasthika Wibowo adalah akademisi dan peneliti dalam bidang manajemen risiko, keuangan dan perbankan. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Ketua Program Magister Management Perbankan di ABFII, Perbanas pelatih untuk risk management (Certified GARP – BSMR), Ketua Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di Perbanas (2000-2006), Staf Ahli bidang Ekuinbank di Badan Legislasi DPR-RI (2000-2005), Komisaris PT Putera Lintas Kemas, Air Freight Forwarder Co (2000-2004), dan Ketua Jurusan Manajemen, STIE Perbanas (1990-1993).

Riwayat Pendidikan
Lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta (1985), dan meraih gelar Graduate Diploma di bidang Banking & Finance (1996) dan gelar Master di bidang Perbankan dari Monash University, Australia (1998).

Pelatihan dan Sertifikasi
- Pelatihan: Regulasi, Paramater dan Strategi Likuiditas – Risk Management Guard (RMG) – Bali
- Indonesia Banking Expo 2017: Visi Perbankan Nasional Menyongsong Digitalisasi Lembaga Keuangan – Perbanas – Jakarta
- Indonesia Knowledge Forum – BCA Learning Service – Jakarta
- Sertifikasi Manajemen Risiko Level II dari GARP – BSMR

Lianny Somyadewi D.
Anggota

Warga negara Indonesia, 56 tahun. Berdomisili di Indonesia. Menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko BCA sejak tanggal 30 September 2016 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 144A/SK/DIR/2016.

Perjalanan Karir
Bergabung di BCA pada tahun 1990 sebagai management trainee dalam Management Development Program BCA dengan penempatan awal pada tahun 1991 di Divisi Retail Banking, lalu menjabat sebagai Kepala Biro di Divisi Perkreditan Ritel (1997-2005). Selanjutnya berkarya di Satuan Kerja Manajemen Risiko BCA (2005-2016) dengan posisi terakhir sebagai Senior Adviser Credit Risk Management.

Riwayat Pendidikan
Lulus sebagai Insinyur Teknik Sipil dari Universitas Trisakti, Jakarta, pada tahun 1986.

Pelatihan dan Sertifikasi
- Sertifikasi Manajemen Risiko Level IV dari GARP – BSMR

Profil Komite Remunerasi dan Nominasi

Raden Pardede menjabat sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi BCA sejak tahun 2007. Pengangkatan terakhir untuk periode berikutnya efektif pada tanggal 10 Agustus 2016 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 107A/SK/DIR/2016. Saat ini juga merangkap sebagai Komisaris Independen. Informasi detail dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris di halaman 70.

Raden Pardede
Ketua

Djohan Emir Setijoso menjabat Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi BCA sejak tahun 2011. Pengangkatan terakhir untuk periode berikutnya efektif pada tanggal 10 Agustus 2016 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 107A/SK/DIR/2016. Saat ini juga merangkap sebagai Presiden Komisaris. Informasi detail dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris di halaman 68.

Djohan Emir Setijoso
Anggota

Warga negara Indonesia, 45 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi BCA pada tanggal 10 Agustus 2016 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 107A/SK/DIR/2016. Saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Human Capital Management sejak 1 Agustus 2016.

Perjalanan Karir
Mengawali karirnya di BCA pada tahun 1990 dan memiliki banyak pengalaman di bagian pengembangan program pelatihan sumber daya manusia BCA sejak tahun 1997. Selanjutnya menempati berbagai posisi manajerial antara lain sebagai Wakil Kepala Divisi Pelatihan dan Pengembangan (2009-2011), Kepala Sub Divisi Pembelajaran dan Pengembangan (2011-2015), Kepala Satuan Kerja Manajemen Jaringan dan Perencanaan Wilayah (2015-2016), dan Kepala Divisi Human Capital Management (2016-sekarang). Pernah menjabat sebagai Senior Manager di PT Kalbe Farma Tbk (2006-2008).

Riwayat Pendidikan
Menyelesaikan pendidikan S1 jurusan Akuntansi di Universitas Tarumanagara pada tahun 1995 dan pendidikan S2 jurusan Keuangan di Universitas Indonesia, Jakarta pada tahun 2002.

Pelatihan dan Sertifikasi
- Strategic Leaders Program – Michigan Ross – Hongkong
- Leadership in Agile Organization – BCA – Sentul
- Seminar "Healthy Life" – BCA – Menara BCA
- Workshop KPI Alignment – BCA – Sentul
- Indonesia Knowledge Forum – BCA Learning Service – Jakarta

Hendra Tanumihardja
Anggota

Profil Komite Tata Kelola Terintegrasi

Sumantri Slamet
Ketua

Sumantri Slamet menjabat sebagai Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi BCA sejak tanggal 11 Agustus 2016 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 109/SK/DIR/2016. Saat ini juga merangkap sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Pemantau Risiko. Informasi detail dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris di halaman 71.

Wimpie Rianto
Anggota

Warga negara Indonesia, 70 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi BCA pada tanggal 11 Agustus 2016 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 109/SK/DIR/2016.

Perjalanan Karir
Wimpie Rianto adalah praktisi di bidang perbankan yang berpengalaman, termasuk di bidang Manajemen Risiko. Sebelumnya pernah menjabat berbagai posisi manajerial di BCA sejak tahun 1976 hingga 1994, serta menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Bank LTCB Central Asia (1994-1997), dan Presiden Direktur Bank Yama (1997-1999). Kembali bergabung di BCA pada tahun 1999 hingga 2002 sebagai Kepala Divisi Manajemen Risiko dan Kepatuhan. Posisi terakhirnya sebelum menjabat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi adalah Direktur Kepatuhan (2004-2007) dan Komisaris Independen (2007-2014) Bank Sinar Mas, serta anggota Komite Pemantau Risiko BCA (2015-2016).

Riwayat Pendidikan
Memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ekonomi dari Universitas Katolik Atmajaya, Jakarta (1972). Aktif mengikuti berbagai pelatihan profesional dan peningkatan keahlian diantaranya dalam bidang manajemen risiko, baik di dalam maupun luar negeri.

Pelatihan dan Sertifikasi
Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 dari Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)

Warga negara Indonesia, 62 tahun. Berdomisili di Indonesia. Menjabat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi BCA sejak tahun 2015. Pengangkatan terakhir untuk periode berikutnya efektif pada tanggal 13 Desember 2016 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 180/SK/DIR/2016. Saat ini juga merangkap sebagai Komisaris Independen PT BCA Finance dan Ketua Komite Audit PT BCA Finance, sejak 1 Juli 2012.

Perjalanan Karir
Sebelumnya menjabat sebagai Kepala Kantor Cabang dan Wilayah BCA diantaranya Kantor Cabang Utama (1991-2000), Kantor Wilayah IV Denpasar, Bali (2000-2005), Kantor Wilayah VII Malang, Jawa Timur (2005- 2008), dan Kantor Wilayah IX Jakarta (2008-2011). Juga sempat menjadi Senior Advisor to Board of Director PT ACE Jaya Proteksi yang bergerak di bidang asuransi (2012-2014).

Riwayat Pendidikan
Menyelesaikan pendidikan Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta (1991).

Pelatihan dan Sertifikasi
- Refreshment Sertifikasi Managemen Risiko Tingkat 4 – Badan Sertifikasi Managemen Risiko (BSMR)
- Sertifikasi Tingkat Dasar Pembiayaan – Komisaris
- Seminar Nasional "Peluang dan Tantangan Tahun 2018" – Asosiasi Perusahaan Pembiayaan indonesia – Yogyakarta

Adhi Gunawan Budirahardjo
Anggota

Warga negara Indonesia, 63 tahun. Berdomisili di Indonesia. Menjabat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi BCA sejak tahun 2015. Pengangkatan terakhir untuk periode berikutnya efektif pada tanggal 13 Desember 2016 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 180/SK/DIR/2016. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Asuransi Umum BCA sejak tahun 2011.

Perjalanan Karir
Sebelum bergabung dengan BCA, dalam kurun waktu 1979-2011, Gustiono Kustianto pernah menjabat berbagai posisi senior, baik di industri keuangan maupun non keuangan, di antaranya VP Citibank N.A Jakarta, Direktur PT Bank Tiara Asia Tbk (kemudian merger dengan PT Bank Danamon Tbk), Kepala Divisi Bank Restructuring Unit BPPN, Wakil Presiden Direktur PT Bank Internasional Indonesia Tbk (sekarang PT Bank Maybank Indonesia Tbk), Direktur PT Tri Polyta Indonesia Tbk (sekarang PT Chandra Asri Petrochemical Tbk), CFO PT Broadband Multimedia Tbk (sekarang PT First Media Tbk), dan Presiden Direktur PT Indonesia Air Transport Tbk.

Riwayat Pendidikan
Meraih gelar Insinyur Sipil dari Fakultas Teknik Sipil Universitas Kristen Petra, Surabaya (1979) serta Master of Business Administration dari Institut Pengembangan Manajemen Indonesia (IPMI), pada tahun 1988.

Pelatihan dan Sertifikasi
- Certified Risk Governance Professional (CRGP) dari LSPMR – Jakarta
- Certified Enterprise Risk Governance (CERG) dari ERMA – Singapura
- The "Nuts & Bolts" of Treaty Reinsurance – Singapore College of Insurance – Singapura
- Master Class Risk Governance – ERMA – Yogyakarta
- International Conference on Navigating the Future of Risk – ERMA - Yogyakarta

Gustiono Kustianto
Anggota

Pudjianto
Anggota

Warga negara Indonesia, 61 tahun. Berdomisili di Indonesia. Menjabat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi BCA sejak tahun 2015. Pengangkatan terakhir untuk periode berikutnya efektif pada tanggal 13 Desember 2016 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 180/SK/DIR/2016. Saat ini juga merangkap sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit PT Asuransi Jiwa BCA, sejak November 2014.

Perjalanan Karir
Sebelum bergabung dengan BCA, Pudjianto berkarir di PT Asuransi Kesehatan Indonesia (PT Askes - Persero) selama 31 tahun dan PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia selama lima tahun. Mengawali karir di PT Askes sebagai staf di Bidang Keuangan, pada 1977 di Jakarta. Karirnya merangkak naik dengan menjadi Asisten Manajer bidang Keuangan (1983-1987), Manajer Bidang Akuntansi (1988-1999), dan General Manager Bidang Akuntansi (2000-2008). Pada 2009-2013, Pudjianto sempat menjadi Direktur Keuangan, Sumber Daya Manusia dan Umum PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia, Jakarta.

Riwayat Pendidikan
Menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Administrasi Niaga di Universitas Terbuka Jakarta (1990) dan S2 Manajemen Keuangan di Sekolah Tinggi Manajemen IMMI Jakarta (2002).

Pelatihan dan Sertifikasi
Sertifikasi Kompetensi Manajemen Risiko Perusahaan Perasuransian dari LSP AAMAI

Suyanto Sutjiadi
Anggota

Warga negara Indonesia, 63 tahun. Berdomisili di Indonesia. Menjabat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi BCA sejak tahun 2015. Pengangkatan terakhir untuk periode berikutnya efektif pada tanggal 13 Desember 2016 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 180/SK/DIR/2016. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bank BCA Syariah sejak November 2013.

Perjalanan Karir
Telah berkarya selama 32 tahun di BCA dan 3 tahun di PT Bank BCA Syariah. Mengawali karir di BCA Palembang sebagai petugas kliring pada 1978. Pada tahun 1983, bertugas di Bank Indonesia sebagai utusan BCA sebagai counterpart Kredit Investasi Kecil (KIK) dan Kredit Modal Kerja Permanen (KMKP). Setahun kemudian bertugas di bagian Tabanas dan Taska. Suyanto Sutjiadi sempat menjadi Authorized Signer BCA Palembang (1985-1986). Kemudian berturut-turut dari periode 1987-2004 menjadi Kepala Kantor Cabang BCA antara lain Cabang Pembantu Palembang, Cabang Pangkal Pinang, Cabang Jambi, Cabang Hayam Wuruk, Cabang Gadjah Mada, Cabang Wisma Asia, serta menjadi Kepala Kantor Wilayah V Medan. Pensiun dari BCA pada 2010. Pada 2013 ditunjuk sebagai Komisaris Independen BCA Syariah.

Riwayat Pendidikan
Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Univesitas Sriwijaya, Palembang (1983).

Pelatihan dan Sertifikasi
Sertifikasi refreshment program kompetensi manajemen risiko Level 2 dari Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP)

Warga negara Indonesia, 49 tahun. Berdomisili di Indonesia. Menjabat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi BCA sejak tahun 2015. Pengangkatan terakhir untuk periode berikutnya efektif pada tanggal 13 Desember 2016 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 180/SK/DIR/2016. Saat ini juga merangkap sebagai anggota Dewan Pengawas Syariah PT Bank BCA Syariah.

Perjalanan Karir
Sebelum bergabung dengan PT Bank BCA Syariah, berkarir di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sebagai Senior Corporate Banking (1993-2004), lalu menjadi Direktur Karim Business Consultant (2004-2014). Pada tahun 2010-2015, Sutedjo Prihatono menjadi Komite Audit dan Pemantau Risiko PT Bank BCA Syariah.

Riwayat Pendidikan
Menyelesaikan pendidikan S1 dari Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen Universitas Krisnadwipayana (1993) serta Magister Manajemen dari Binus Business School (2014).

Pelatihan dan Sertifikasi
- Sertifikasi DPS Perbankan Syariah Level 1 – OJK dan Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI) – Bogor
- Workshop Ijtima' Sanawi DPS LKS – DSN MUI dan OJK – Bandung
- Workshop Pra Ijtima Sanawi untuk Peningkatan Kompetensi DPS Perbankan, Pembiayaan, dan Modal Ventura Syariah – DSN MUI dan OJK – Jakarta
- Workshop Ijtima'Sanawi DPS LKS se Indonesia – DSN MUI dan OJK – Jakarta

Sutedjo Prihatono
Anggota

Warga negara Indonesia, 59 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi BCA pada tanggal 13 Desember 2016 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 180/SK/ DIR/2016. Saat ini juga merangkap sebagai Direktur Independen BCA Finance Limited sejak Januari 2016.

Perjalanan Karir
Bergabung dengan BCA sejak tahun 1984 dan telah memangku beberapa posisi manajerial yaitu sebagai General Manager dan Kepala Sentra Layanan Perdagangan dan Pembayaran Internasional (2009-2013), Chief Manager dan Wakil Kepala Divisi Perbankan Internasional (1995-2009), Deputy Chairman di Asosiasi SWIFT Indonesia (2007-2009), Senior Manager dan Wakil Kepala Cabang Sudirman (1990-1995) dan Manager di Cabang Asemka (1984-1990).

Riwayat Pendidikan
Menyelesaikan pendidikan S1 di bidang General Management & Marketing di Universitas Katolik Parahyangan, Bandung (1983).

Pelatihan dan Sertifikasi
Sertifikasi Manajemen Risiko Level IV dari Badan Sertifikasi Manajemen Risiko BSMR

Rudy Harjono
Anggota

Mendari Handaya
Anggota

Warga negara Indonesia, 60 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi BCA pada tanggal 13 Desember 2016 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 180/SK/ DIR/2016. Saat ini juga merangkap sebagai Komisaris Independen PT Central Santosa Finance sejak tanggal 28 November 2016, anggota Komite Audit PT Asuransi Jiwa BCA sejak 1 Oktober 2014 dan anggota Komite Audit PT BCA Finance sejak Agustus 2015.

Perjalanan Karir
Bergabung dengan BCA sejak tahun 1992 dan telah memangku berbagai jabatan terkait perkreditan yaitu sebagai Kepala Grup Analisa Risiko Kredit (2006-2012), Adviser Satuan Kerja Pengkajian Risiko Kredit (2000- 2006) dan Kepala Urusan Loans Recovery (1992-2000).

Riwayat Pendidikan
Menyelesaikan pendidikan S1 dan S2 jurusan Ekonomi di Universitas Mannheim, Jerman (1991).

Pelatihan dan Sertifikasi
Sertifikasi Manajemen Risiko Level III dari BSMR

Hendra Iskandar Lubis
Anggota

Warga negara Indonesia, 51 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi pada tanggal 25 September 2017 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 119/ SK/DIR/2017. Saat ini juga merangkap sebagai Komisaris Independen BCA Sekuritas sejak tahun 2017.

Perjalanan Karir
Saat ini menjabat sebagai Komisaris Utama PT Dayalima Abisatya sejak tahun 2012, Komisaris Utama PT Karya Griya Bersama sejak tahun 2009, Komisaris Utama PT Graha Investama Bersama sejak tahun 2011 serta Komisaris Independen PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk sejak tahun 2012. Hendra Iskandar Lubis juga menjadi konsultan independen di bidang corporate finance dan pasar modal (2012-2014; 2016-sekarang). Sebelumnya, pernah menjabat sebagai Direktur Utama PT Pefindo Riset Konsultasi (2014-2016), Direktur Investment Banking & Corporate Finance pada PT OSK Nusadana Securities Indonesia (2006-2012), Direktur PT Catunilai Finans Adhinarya (2002-2006), Advisor pada Lippo Group (2000-2002), serta Group Head of Bank Restructuring dan Division Head of Asset Management Investment pada Badan Penyehatan Perbankan Nasional (1998-2000).

Riwayat Pendidikan
Menyelesaikan pendidikan S1 jurusan Teknik Perencanaan Kota & Wilayah dari Institut Teknologi Bandung (1990), dan memperoleh gelar Master of Business Administration dari George Washington University, Amerika Serikat (1994).

Pelatihan dan Sertifikasi
Berpartisipasi dalam pelatihan profesional dan peningkatan keahlian di bidang keuangan dan pasar modal.

Profil Sekretaris Perusahaan

Jan Hendra
Sekretaris Perusahaan

Warga negara Indonesia, 44 tahun. Berdomisili di Indonesia. Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan BCA sejak 1 Oktober 2016 berdasarkan Surat Keputusan Bank No. 2235/SK/HCM-KP/A/2016.

Perjalanan Karir
Sebelum menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan, Jan Hendra menempati berbagai jabatan manajerial di Grup Bisnis Consumer Card (Card Center) BCA yaitu sebagai Kepala Pemasaran dan Pengembangan Produk (April 2013-September 2016), Kepala Consumer Card Portfolio Management (2012-2013), Kepala Issuing Portfolio Management (2012), dan Kepala Pengembangan Bisnis (2009-2012). Sebelum bergabung dengan BCA pada tahun 2005, Jan Hendra berkarya sebagai Technical Assistant di Cisco Systems (2000-2005).

Riwayat Pendidikan
Meraih gelar Sarjana Teknik jurusan Teknik Elektro dari Universitas Trisakti, Jakarta (1997), dan menyelesaikan program studi S2 dalam bidang Software System Engineering di University of Melbourne, Australia (2000).

Pelatihan dan Sertifikasi
- Indonesia All Access – Nomura – Jakarta
- Indonesia Investor Conference – Citi – Jakarta
- ASEAN Conference – Macquarie – Singapura
- Investors' Forum – CLSA – Hong Kong
- Indonesia Knowledge Forum – BCA Learning Service – Jakarta
- dbAccess Indonesia Conference – Deutsche Bank – Jakarta

Pejabat Senior

Per 31 Desember 2017

Nama	Jabatan
Allan Sriwulandari	Kepala Kantor Wilayah I, Bandung
Gunawan Budi Santoso	Kepala Kantor Wilayah II, Semarang
Ratna Yanti	Kepala Kantor Wilayah III, Surabaya
Frengky Chandra Kusuma	Kepala Kantor Wilayah IV, Denpasar
Lukman	Kepala Kantor Wilayah V, Medan
Daniel Hendarto	Kepala Kantor Wilayah VI, Palembang
Djoko Rosmiatun Mijaata	Kepala Kantor Wilayah VII, Malang
Haryono Wongsonegoro	Kepala Kantor Wilayah VIII, Pondok Indah, Jakarta
Herwandi Kuswanto	Kepala Kantor Wilayah IX, Matraman, Jakarta
Iwan Senjaya	Kepala Kantor Wilayah X, KPO Asemka, Jakarta
Yandy Ramadhani	Kepala Kantor Wilayah XI, Balikpapan
Freddy Suliman	Kepala Kantor Wilayah XII, Wisma Asia, Jakarta
Arif Singgih Halim Wijaya	Kepala Satuan Kerja Kepatuhan
Ayna Dewi Setianingrum	Kepala Divisi Audit Internal
Christina Wahjuni Setyabudhi	Executive Vice President Divisi Wealth Management
Deddy Muljadi Hendrawinata	Executive Vice President Grup Analisa Risiko Kredit
Dhejani Surjadi	Kepala Kantor Cabang Korporasi Menara BCA
Djulijanto Liong*	Kepala Grup Analisa Risiko Kredit Komersial dan UKM
Edmund Tondobala*	Kepala Divisi Perbankan Internasional
Eduard Guntoro Purba	Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko
Edy Gunawan*	Kepala Grup Analisa Risiko Kredit Korporasi
Eva Agrayani Tjong*	Kepala Divisi Wealth Management
Grace Putri Ayu Dewijany*	Kepala Grup Analisa Risiko Kredit Korporasi
Gunawan Prayogo	Kepala Grup Corporate Banking
Hendra Tanumihardja	Kepala Divisi Human Capital Management
Hendrik Sia	Kepala Satuan Kerja Manajemen Jaringan dan Pengembangan Wilayah
Hermanto	Kepala Grup Hukum
Iman Sentosa*	Kepala Grup IT Architecture & Service Quality
Ina Suwandi	Kepala Divisi Pengembangan Produk Transaksi Perbankan
Inge Setiawati	Kepala Satuan Kerja Corporate Social Responsibility
Inge Setiawaty*	Kepala Grup Corporate Transaction
Jan Hendra	Sekretaris Perusahaan
Janto Havianto*	Kepala Divisi Tresuri
Jip Tommy Sutanto	Kepala Sentra Layanan Kredit
Joanes Justira Gunawan	Kepala Sentra Layanan Perbankan Elektronik
Kho Vincentius Chandra Khosasih*	Kepala Grup Data Management & IT Management Office
Kristian Marbun	Kepala Grup Corporate Banking
Lanny Budiati	Kepala Sentra Layanan Perdagangan dan Pembayaran Internasional
Lay Susiana Santoso	Kepala Grup Corporate Finance
Lena Setiawati	Kepala Divisi Pembelajaran dan Pengembangan

Per 31 Desember 2017

Nama	Jabatan
Liliani Santoso*	Kepala Grup Digital Innovation Solution
Lilik Winarni	Kepala Divisi Strategi dan Pengembangan Operasi Layanan
Linda Djojonegoro	Kepala Grup Kredit dan Layanan Consumer Card
Linus Ekabranko Windoe	Executive Vice President Divisi Tresuri dan Perbankan Internasional
Liston Nainggolan	Kepala Divisi Bisnis Komersial dan UKM
Lukman Hadiwijaya	Kepala Satuan Kerja Enterprise Security
Mathilda Simon	Kepala Divisi Bisnis Kredit Konsumer
Megawaty	Kepala Satuan Kerja Penyelamatan Kredit
Mira Wibowo	Kepala Divisi Pengembangan Bisnis dan Pemasaran Transaksi Perbankan
Niniek Surijanti Rahardja	Kepala Divisi Pengembangan Solusi Kerjasama Transaksi Perbankan
Nur Hermawan Thendean	Executive Vice President Strategic Information Technology Group
Raymon Yonarto	Kepala Divisi Keuangan dan Perencanaan
Rickyadi Widjaja*	Kepala Grup Analisa Risiko Kredit Komersial dan UKM
Rusdianti Salim	Kepala Satuan Kerja Cash Management
Soeni Atonie	Kepala Biro Anti Fraud
Sri Indrajanti Dewi	Kepala Grup Corporate Banking
Sugito Lie	Kepala Divisi Logistik dan Gedung
Sunandar Suryajaya	Kepala Sentra Layanan Pembayaran Domestik
Theresia Endang Ratnawati	Kepala Grup Hukum
Tjahjadi Sufrapto*	Kepala Grup Analisa Risiko Kredit Komersial dan UKM
Ugahary Yovvy Chandra	Kepala Divisi Individual Customer Business Development
Wani Sabu	Kepala Sentra Layanan Digital
Widjaja Stephen*	Kepala Grup Analisa Risiko Kredit Komersial dan UKM
Wilson Karimun	Kepala Grup Pendukung Bisnis Transaksi Perbankan
Wira Chandra	Executive Vice President Grup Corporate Banking dan Corporate Finance
Yuli Melati Suryaningrum*	Kepala Grup Corporate Banking

Keterangan:
Perubahan Pejabat Senior setelah 31 Desember 2017 sampai dengan 1 Februari 2018:
1. Vera Eve Lim ditunjuk sebagai Executive Vice President yang membawahi Divisi Keuangan dan Perencanaan serta Sekretariat Perusahaan
2. Tan Tesien Tanudjaja ditunjuk sebagai Kepala Grup Analisa Risiko Kredit dan bertanggungjawab pada Executive Vice Pesident - Deddy Muljadi Hendrawinata
3. Helena Maria Atmodjo ditunjuk sebagai Kepala Grup Analisa Risiko Kredit dan bertanggungjawab pada Executive Vice Pesident - Deddy Muljadi Hendrawinata

* Bertanggung jawab kepada Executive Vice President

Jumlah Karyawan dan Pengembangan Kompetensi

Jumlah Karyawan

Pada akhir tahun 2017 BCA memiliki 25.439 karyawan, meningkat 1,5% dibandingkan tahun sebelumnya yang sejumlah 25.073 karyawan.

Jumlah Karyawan berdasarkan Level Organisasi

	2017	2016
Non Staf	1.187	1.337
Staf	19.994	19.661
Manajer	4.176	4.000
Pejabat Senior (termasuk Dewan Komisaris dan Direksi)	82	75
Total	**25.439**	**25.073**

Jumlah Karyawan berdasarkan Masa Kerja

	2017	2016
≤ 1 Tahun	1.712	2.052
> 1 – 5 Tahun	7.048	6.286
> 5 – 10 Tahun	1.802	1.348
> 10 – 15 Tahun	621	668
> 15 – 20 Tahun	1.936	4.754
> 20 Tahun	12.320	9.965
Total	**25.439**	**25.073**

Jumlah Karyawan berdasarkan Usia

	2017	2016
≤ 25 Tahun	3.387	3.067
> 25 – 30 Tahun	5.706	5.163
> 30 – 35 Tahun	1.629	1.490
> 35 – 40 Tahun	1.595	1.868
> 40 – 45 Tahun	4.278	4.563
> 45 – 50 Tahun	5.429	5.471
> 50 Tahun	3.415	3.451
Total	**25.439**	**25.073**

Jumlah Karyawan berdasarkan Tingkat Pendidikan

	2017	2016
Sampai dengan Tingkat SMU	4.868	5.232
Diploma dan Sarjana	19.771	19.099
Pasca Sarjana	800	742
Total	**25.439**	**25.073**

Jumlah Karyawan berdasarkan Status Kepegawaian

	2017	2016
Karyawan Tetap (Permanen)	24.343	23.817
Karyawan Tidak Tetap*	1.096	1.256
Total	**25.439**	**25.073**

* termasuk karyawan kontrak, percobaan dan *trainee*

Pengembangan Kompetensi Karyawan

Informasi lebih detail mengenai pengembangan kompetensi dapat dilihat pada Laporan Tahunan ini bagian Sumber Daya Manusia di halaman 222 – 227.

Komposisi Pemegang Saham

Pemegang Saham Pengendali BCA

Per 31 Desember 2017

Keterangan:

Pengendali

Jalur Pengendalian

* Pada komposisi saham yang dimiliki masyarakat, sebesar 2,49% dimiliki oleh pihak-pihak yang terafiliasi dengan PT Dwimuria Investama Andalan dan sebesar 1,76% dimiliki oleh Bapak Anthoni Salim. Selain itu, Dewan Komisaris dan Direksi memiliki 0,19% saham BCA.

Rincian 20 Pemegang Saham Terbesar

per 31 Desember 2017

No	Pemegang Saham	Jumlah Saham (dalam juta)	%
1	PT Dwimuria Investama Andalan	13.546	54,94
2	Bank Julius Baer Co Ltd, Singapore S/A Anthoni Salim	340	1,38
3	JPMCB NA RE-Europacific Growth Fund	271	1,10
4	Credit Suisse AG Singapore Trust Account Client PT Tricipta Mandhala Gumilang - 2023904042	263	1,07
5	Credit Suisse AG Singapore Trust Account Client PT Caturwiratna Sumapala - 2023904041	252	1,02
6	DJS Ketenagakerjaan Program JHT	245	0,99
7	GIC S/A Government of Singapore	223	0,90
8	HSBC Bank PLC S/A Saudi Arabian Monetary Authority	168	0,68
9	BBH Boston S/A Vangrd Emg Mkts Stk Infd	163	0,66
10	JPMCB NA AIF CLT RE-Stichting Depositary APG EME MRKT EQ Pool	161	0,65
11	BNYMSANV RE BNYMLB RE Employees Providentfd Board - 2039844119	143	0,58
12	PT. Prudential Life Assurance - REF	138	0,56
13	JPMCB NA RE-Vanguard Total International Stock Index Fund	128	0,52
14	LGT Bank AG	119	0,48
15	BNYM RE Virtus Vontobel Emerging Markets Opps Fund - 2039925749	101	0,41
16	BBH Boston S/A Matthews Pacific Tiger Fund	100	0,41
17	JPMCB NA RE-T.Rowe Price International Stock Fund	100	0,41
18	JPMCB NA RE-T.Rowe Price Emerging Markets Stock Fund	97	0,39
19	Anthoni Salim	94	0,38
20	UOB Kay Hian Pte Ltd	92	0,37
Total		**16.744**	**67,90**

Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

Catatan:

Beberapa institusi yang tercatat di dalam daftar di atas bertindak sebagai kustodian untuk pemegang saham

Rincian Pemegang Saham dengan Kepemilikan Saham Lebih Dari 5%

Per 31 Desember 2017, tidak terdapat pemegang saham dengan kepemilikan saham lebih dari 5%, kecuali PT Dwimuria Investama Andalan yang merupakan pemegang saham pengendali BCA.

Kelompok Pemegang Saham Masyarakat dengan Kepemilikan Saham Masing-masing < 5%

	Komposisi*
Individu	**3,3%**
Lokal	3,2%
Asing	0,1%
Institusi	**41,8%**
Lokal	7,7%
Asing	34,1%
Total	**45,1%**

	Komposisi*
Pemodal Nasional	**10,9%**
Perorangan	3,2%
Yayasan	0,5%
Asuransi	1,7%
Perseroan Terbatas	3,8%
Koperasi	0,0%
Lain-lain	1,7%
Pemodal Asing	**34,2%**
Perorangan	0,1%
Badan Usaha Asing	34,1%
Total	**45,1%**

* Dihitung berdasarkan total lembar saham BCA yang beredar sejumlah 24.655.010.000 lembar saham.

Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dan PT Raya Saham Registra

Persentase Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi

Per 31 Desember 2017, Dewan Komisaris dan Direksi BCA memiliki 0,19% saham BCA secara kumulatif. Adapun rincian kepemilikan saham masing-masing Dewan Komisaris dan Direksi BCA dapat dilihat pada bagian Laporan Keuangan Konsolidasian di halaman 606.

Struktur Grup Perusahaan dan Kepemilikan Entitas Anak

Bidang Usaha Entitas Anak

PT BCA Finance	Pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, sewa operasi, kegiatan pembiayaan lain berdasarkan persetujuan instansi yang berwenang
BCA Finance Limited	*Remittance* dan *money lending*
PT Bank BCA Syariah	Perbankan Syariah
PT BCA Sekuritas	Perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek
PT Asuransi Umum BCA (BCA Insurance)	Asuransi umum atau kerugian
PT Central Santosa Finance (CS Finance)	Pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, sewa operasi, kegiatan pembiayaan lain berdasarkan persetujuan instansi yang berwenang
PT Asuransi Jiwa BCA (BCA Life)	Asuransi jiwa
PT Central Capital Ventura (CCV)	Perusahaan modal ventura

Kronologis Pencatatan Saham dan Efek Lainnya

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) melakukan Penawaran Umum Saham Perdana (*Initial Public Offering* – IPO) pada 11 Mei 2000. Penawaran umum ini dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 31 Mei 2000 (kedua bursa ini telah digabung dan sekarang bernama Bursa Efek Indonesia).

Kronologis Pencatatan Saham di Bursa Efek Indonesia

Waktu	Keterangan		Jumlah Saham Beredar	Nilai Nominal (dalam Rupiah)
11 Mei 2000	Penawaran umum saham perdana (IPO)	2.943.986.000	2.943.986.000	500
15 Mei 2001	*Stock split* I dengan rasio 1:2	x 2	5.887.972.000	250
2001	Saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP)	58.025.000	5.945.997.000	250
2002	Saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP)	71.526.000	6.017.523.000	250
2003	Saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP)	113.611.500	6.131.134.500	250
8 Juni 2004	*Stock split* II dengan rasio 1:2	x 2	12.262.269.000	125
2004	Saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP)	40.944.500	12.303.213.500	125
2005	Saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP)	15.888.000	12.319.101.500	125
2006	Saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP)	8.403.500	12.327.505.000	125
31 Januari 2008	*Stock split* III dengan rasio 1:2	x 2	24.655.010.000	62,5

Keterangan:
Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 12 April 2001 memutuskan untuk meningkatkan modal ditempatkan melalui penerbitan 147.199.300 saham melalui program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP). Opsi tersebut dapat dieksekusi dari tanggal 10 November 2001 hingga 9 November 2006. Saham yang diterbitkan dalam rangka program MSOP yang tercantum dalam tabel di atas telah memperhitungkan *stock split* yang dilakukan oleh BCA

Kronologis Pencatatan Efek Lainnya

BCA secara perusahaan induk, tidak melakukan penerbitan dan/atau pencatatan efek lainnya.

Informasi Entitas Anak

Per 31 Desember 2017

Nama Perusahaan	Persentase Kepemilikan Saham			Bidang Usaha
PT BCA Finance	PT Bank Central Asia Tbk	:	99,576%	Pembiayaan Investasi; Pembiayaan Modal Kerja; Pembiayaan Multiguna; Sewa Operasi; Kegiatan Pembiayaan Lain berdasarkan persetujuan instansi yang berwenang
	BCA Finance Limited	:	0,424%	
	Total	:	100%	
BCA Finance Limited	PT Bank Central Asia Tbk	:	100%	*Remittance* dan *Money Lending*
PT Bank BCA Syariah	PT Bank Central Asia Tbk	:	99,9999%	Perbankan Syariah
	PT BCA Finance	:	0,0001%	
	Total	:	100%	
PT BCA Sekuritas	PT Bank Central Asia Tbk	:	90%	Perantara Perdagangan Efek dan Penjamin Emisi Efek
	Chandra Adisusanto	:	10%	
	Total	:	100%	
PT Asuransi Umum BCA (BCA Insurance)	PT Bank Central Asia Tbk	:	75%	Asuransi Umum atau Kerugian
	PT BCA Finance	:	25%	
	Total	:	100%	
PT Central Santosa Finance (CS Finance)	PT Bank Central Asia Tbk	:	75%	Pembiayaan Investasi; Pembiayaan Modal Kerja; Pembiayaan Multiguna; Sewa Operasi; Kegiatan Pembiayaan Lain berdasarkan persetujuan instansi yang berwenang
	PT BCA Finance	:	25%	
	Total	:	100%	
PT Asuransi Jiwa BCA (BCA Life)	PT Bank Central Asia Tbk	:	90%	Asuransi Jiwa
	Chandra Adisusanto	:	10%	
	Total	:	100%	
PT Central Capital Ventura (CCV)	PT Bank Central Asia Tbk	:	99,9995%	Perusahaan Modal Ventura
	PT BCA Finance	:	0,0005%	
	Total	:	100%	

Profil Singkat Perusahaan	Total Aset (dalam miliar Rupiah)	Alamat Perusahaan	Status Operasi
PT BCA Finance berdiri sejak tahun 1981 dan bergerak di bidang usaha pembiayaan kendaraan bermotor, khususnya roda empat atau lebih. BCA menjadi pemegang saham mayoritas pada tahun 2001.	8.439	Wisma BCA Pondok Indah Lantai 2, Jl. Metro Pondok Indah No. 10 Jakarta 12310 Telp : (021) 29973100	Beroperasi
BCA Finance Limited berdiri sejak tahun 1975 dan bergerak di bidang jasa pengiriman uang dan memiliki izin usaha sebagai *money lender*. BCA menjadi pemegang saham mayoritas pada tahun 1996.	779	Unit 4707, 47/F, The Center, 99 Queen's Road Central, Hong Kong Telp : (852) 28474249	Beroperasi
PT Bank BCA Syariah (sebelumnya bernama PT Bank UIB) berdiri sejak 1991 dan bergerak di bidang Perbankan Syariah. BCA menjadi pemegang saham mayoritas pada tahun 2009.	5.961	Jl. Jatinegara Timur No. 72 Jakarta 13310 Telp : (021) 8505030, 8505035, 8190072	Beroperasi
PT BCA Sekuritas (sebelumnya bernama PT Dinamika Usaha Jaya) berdiri sejak tahun 1990 dan bergerak di bidang perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek. BCA menjadi pemegang saham mayoritas pada tahun 2011.	725	Menara BCA, Grand Indonesia Lantai 41, Suite 4101 Jl. M.H. Thamrin No. 1 Jakarta 10310 Telp : (021) 23587222	Beroperasi
PT Asuransi Umum BCA (sebelumnya bernama PT Central Sejahtera Insurance) berdiri sejak 1988 dan bergerak di bidang industri perasuransian, terutama dibidang asuransi umum atau asuransi kerugian. BCA melalui PT BCA Finance menjadi pemegang saham sebesar 25% pada tahun 2010 dan BCA meningkatkan kepemilikan secara langsung dan tidak langsung BCA menjadi 100% pada tahun 2013.	1.430	Gedung Sahid Sudirman Center Lantai 10 Unit 10F Jl. Jend. Sudirman No.86 Jakarta 10220 Telp : (021) 27889588	Beroperasi
PT Central Santosa Finance, berdiri sejak 2010 dan bergerak di bisnis pembiayaan konsumen, anjak piutang, dan sewa guna usaha. BCA melalui PT BCA Finance menjadi pemegang saham sebesar 25% pada tahun 2010. Kemudian pada tahun 2014, BCA menjadi pemegang saham secara langsung sekaligus menjadi pemegang saham Mayoritas dengan kepemilikan sebesar 45% pada pada PT Central Santosa Finance. Pada tanggal 22 November 2017, BCA meningkatkan porsi kepemilikan secara langsung di PT Central Santosa Finance dari semula 45% menjadi 75%.	1.802	WTC Mangga Dua Lantai 6 Blok CL No. 001 Jl. Mangga Dua Raya No. 8 Jakarta 14430 Telp : (021) 29648200	Beroperasi
PT Asuransi Jiwa BCA, berdiri sejak 2013 dan bergerak di bidang asuransi jiwa dan mulai melakukan kegiatan operasional pada tahun 2014. Pada tahun 2017 BCA menjadi pemegang saham secara langsung pada PT Asuransi Jiwa BCA dengan kepemilikan sebesar 90%, yang semula merupakan pemegang saham secara tidak langsung melalui PT BCA Sekuritas dan PT Asuransi Umum BCA.	842	Chase Plaza Lantai 22 Jl. Jend. Sudirman Kav. 21 Jakarta 12920 Telp : (021) 29347977	Beroperasi
PT Central Capital Ventura, berdiri sejak 2017 dan bergerak dibidang perusahaan modal ventura.	205	Gedung Office 8 Lantai 16 Unit F SCBD Lot 28 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190	Beroperasi

Lembaga Profesi Penunjang Pasar Modal

Kantor Akuntan Publik

Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
(perusahaan anggota jaringan Global PwC)
Plaza 89
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6
Jakarta 12940
Indonesia
Tel. (62-21) 521 2901
Fax. (62-21) 529 05555, 529 05050
Website: www.pwc.com/id

Biro Administrasi Efek

PT Raya Saham Registra
Gedung Plaza Sentral, Lantai 2
Jl. Jend. Sudirman Kav. 47-48 Jakarta 12930
Tel. (62-21) 252 5666
Fax. (62-21) 252 5028
Website: www.registra.co.id

Perusahaan Pemeringkat Efek

Fitch Ratings Singapore Pte Ltd
6 Temasek Boulevard #35-04/05
Suntec Tower 4
Singapore
Tel. (65) 6796 7200
Website: www.fitchratings.com

Moody's Singapore Pte Ltd
50 Raffles Place #23-06
Singapore Land Tower
Singapore 048623
Website: www.moodys.com

Notaris

Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi.
Jl. K.H. Zainul Arifin No. 2
Komp. Ketapang Indah Blok B-2 No. 4-5
Jakarta 11140
Tel. (62-21) 630 1511
Fax. (62-21) 633 7851
Website: www.notarisirawan.com

Konsultan Hukum

Hadiputranto, Hadinoto & Partners (HHP)
The Indonesia Stock Exchange Building
Tower II, Lantai 21
Sudirman Central Business District
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190

Penghargaan dan Sertifikasi

1

Warta Ekonomi

Indonesia Prestige Brand Award 2017

- Indonesia Prestige Brand Award 2017 for Brand Used Most Often Kategori Bank Swasta Nasional
- The Highest Top of Mind Brand Kategori Bank Swasta Nasional

2

SWA dan Hachiko

Net Promoter Customer Loyalty Award 2017

- Net Promoter Score (NPS) Leader Kategori Credit Card (BCA), Mobile Banking (m- BCA), Internet Banking (Klik BCA), Housing Loan (KPR BCA)
- Net Promoter Score (NPS) Good Kategori Savings Account (Tahapan BCA)

3

Asiamoney

Best Managed Companies 2016

Best Managed Company in Indonesia - Large Cap

4

Asiamoney

Fixed Income Poll 2016

- Overall Best Local Currency Interest Rates Research & Market Coverage - IDR
- Overall Best Pricing for Local Currency Commodity Derivatives - IDR

5

Bisnis Indonesia dan Carre-Center for Customer

Excellent Service Experience Award (ESEA) 2017

Excellent Performance in Delivering Positive Customer Experience Kategori Regular Banking

6

Frontier dan Majalah Marketing

Top Brand Award 2017

- Prepaid Card (Flazz)
- Internet Banking (KlikBCA)
- Call Center (Halo BCA)
- Saving Account (Tahapan BCA)
- Credit Card (BCA)
- Mobile Banking (m-BCA)
- Deposit Account (Bank BCA)

7

Warta Ekonomi

Indonesia Most Innovative Business Award 2017

Indonesia Most Innovative Business Award 2017 Kategori Bank

8

SITECORE

Sitecore Experience Awards 2016

Content Management: Best Content Strategy – Asia

9

MarkPlus.Inc

Indonesia Wow Brand 2017

- Gold Champion Kategori Saving Account (Tahapan BCA), Mobile Banking (m-BCA), Call Center Bank (Halo BCA), Internet Banking (KlikBCA), ATM (ATM BCA)
- Silver Champion Kategori Credit Card (Kartu Kredit BCA), e-Money (Flazz)

Penghargaan dan Sertifikasi - lanjutan

10

Prima (PT Rintis Sejahtera)

Best Ratio Performance Kategori Cash Withdrawal

11

The Asian Banker

International Excellence in Retail Financial Services Awards 2017

Best Retail Bank in Indonesia

12

Infobank

Digital Brand Awards 2017

- The Best Digital Brand 2012-2016 (Kartu Debit & Deposito Bank Umum Konvesional)
- Peringkat 2: Digital Brand Bank Umum Konvensional, Kategori Wealth Management, Kartu Debit, Kartu Kredit, Tabungan, Deposito Bank Umum Konvensional

13

Majalah Service Excellence dan Carre - CCSL

Contact Center Service Excellence Award 2017

- Exceptional Performance untuk Customer Service Email Centers Banking (halobca@bca.co.id), Call Center Regular Credit Card (Halo BCA), Call Center Regular Banking (Halo BCA), Call Center Platinum Credit Card (Halo BCA), Call Center Priority Banking (Layanan Halo BCA Prioritas)
- Excellent Performance untuk Kategori Twitter Customer Service Banking (@ HaloBCA)
- Good Performance untuk Facebook Customer Service Banking (Bank BCA), ATM Contact Point (BCA), Internet Banking Contact Point (KlikBCA)

14

Warta Ekonomi

Indonesia Top Performing Mutual Fund and Consumer Choice Award 2017

Best Perform in Custodian Bank

15

Bisnis Indonesia

Bisnis Indonesia Award 2017

- Kategori Best CEO: Jahja Setiaatmadja
- Emiten Terbaik Kategori Bank Umum Swasta Devisa

16

Majalah Investor

100 Best Listed Companies 2017

Emiten Terbaik 2017 - Sektor Perbankan

17

Warta Ekonomi

Indonesia Most Admired Company Award 2017

- Indonesia Most Admired Company Kategori Bank
- Top 10 Indonesia Most Admired Companies Netizen Choice 2017 Kategori Bank

18

Majalah SWA, Indonesia Top 100 Most Valuable Brand 2017

- Strongest Brand in Indonesia 2017
- 5th Most Valuable Indonesian Brand 2017

19

Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI)

Constituent of Sustainable Responsible Investment (SRI) - KEHATI Index for periods of May 2017- October 2017

20

Frontier Consulting Group

Corporate Image Award 2017

The Best in Building and Managing Corporate Image, Kategori National Bank (Aset > Rp 250 triliun)

21

Majalah Investor

Investor Best Bank Award 2017

Bank Terbaik 2017, Kategori Bank Umum Aset > Rp 100 trilliun

22

Warta Ekonomi

Indonesia Digital Innovation Award

Indonesia Digital Innovation Award 2017 Kategori Bank Buku 4

23

Majalah FinanceAsia

Country Awards for Achievement 2017

Best Asian Bank & Best Bank in Indonesia

24

Majalah SWA

ASEAN Best Public Companies SWA 100

- Peringkat 9 SWA 100: ASEAN Best Public Companies (Overall) 2017
- Peringkat 2 SWA 100: ASEAN Best Public Companies 2017 Kategori Bank

25

Asian Banking & Finance

Retail Banking Awards 2017

Digital Banking Initiative of the Year - Indonesia

26

Euromoney Magazine

Euromoney Awards for Excellence 2017

Indonesia's Best Bank

Penghargaan dan Sertifikasi - lanjutan

27

Bank Indonesia

Penghargaan Bank Indonesia Tahun 2017

- Bank dengan Kepatuhan Pelaporan Terbaik Pelapor Laporan Bulanan Bank Umum (LBU), Laporan Bulanan Bank Umum Syariah (LBUS), Sistem Informasi Debitur (SID)
- Bank Pendukung Pendalaman Pasar Keuangan Terbaik
- Bank Pendukung Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Terbaik 3
- Peserta Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI)

28

Forbes Magazine

Forbes Global 2000

The World's Biggest Public Companies 2017

29

The Asian Banker

Indonesia Country Awards Programme 2017 for Technology Innovations

- Mortgage and Home Loans Product of the Year
- Best Smart Branch Project
- Best Wealth Management

30

Majalah Service Excellence dan Carre - CCSL

Indonesia Service Quality Award

Diamond untuk Kategori:

- Priority Banking (BCA Prioritas)
- Regular Banking
- Banking for Corporate Customers
- Gold Credit Card
- Silver Credit Card
- Platinum Credit Card

31

WPP & Kantar Millward Brown

Brandz Top 50 Most Valuable Indonesian Brands 2017

Most Valuable Indonesian Brand

32

Infobank

22nd Infobank Awards

- Bank yang berpredikat 'Sangat Bagus' Atas Kinerja Keuangan Tahun 2016
- Atas Kinerja Keuangan 'Sangat Bagus' 2002-2016

33

Majalah FinanceAsia

Asia's Best Companies 2017

- Peringkat 2 Best at Investor Relations
- Peringkat 4 Best at Corporate Social Responsibility
- Peringkat 6 Best Managed Companies
- Peringkat 6 Most Committed to Corporate Governance

34

Majalah Warta Ekonomi

Social Business Innovation & Green CEO Award 2017

- Social Business Innovation Award 2017 Kategori Bank
- The Best Green CEO 2017 Kategori Bank

35

Markplus Inc. dan Nikkei BP Consulting

Brand Asia 2017

Top 3 Most Powerful Financial Institution in Indonesia

36
Majalah Marketeers
Indonesia Top Performer in ASEAN Award 2017

37
Tempo Media Group dan Indonesia Banking School
Indonesia Banking Award 2017
- The Best Bank in Retail Banking Services
- The Best Bank in Digital Services
- The Most Reliable Bank
- The Most Efficient Bank
- Diversity of the Board

38
Asia Marketing Federation
The Asia Marketing Excelence Award
National Winner Marketing Company of the Year 2017

39
Majalah Asiamoney
The Asiamoney Awards 2017
- Best Domestic Bank
- Best Banking Brand in Indonesia

40
The Asian Banker
Strongest Banks 2017 by Balance Sheet
The Strongest Bank by Balance Sheet in Indonesia 2017

41
Majalah SWA dan MARS
Indonesia Best Brand Award
Best Brand Platinum 2017 untuk Tahapan BCA dan Kartu Kredit BCA

42
Majalah Properti Indonesia
Properti Indonesia Award 2017
The Innovative in Property Loan Services

43
Museum Rekor Dunia Indonesia
Bank Swasta Nasional Pertama yang Melaksanakan Kegiatan Donor Darah ke-100

44
Majalah Property&Bank
Indonesia Property&Bank Award 2017
- The Best in Building Corporate Image & Digital Banking untuk BCA
- CEO of the Year – Jahja Setiaatmadja

Penghargaan dan Sertifikasi - lanjutan

45

Majalah SWA dan NBOGroup

Indonesia Best Companies in Creating Leaders from Within 2017

Peringkat 2 Indonesia Best Companies in Creating Leaders from Within

46

Metro TV

Economic Challenges Award 2017

Economic Challenges Award Kategori Perbankan

47

Indonesia Institute for Corporate Directorship (IICD) dan Majalah Investor

The 9th IICD Corporate Governance Award & Conference

- Top 50 The Biggest Market Capitalization Public Listed Companies
- Best Disclosure & Transparency

48

Majalah Warta Ekonomi

Indonesia Best Banking Brand Award 2017

- Top 5 Best Consumer Choice Private Foreign Exchange National Bank
- Good Financial Performance Kategori Private Foreign Exchange National Bank

49

Majalah Warta Ekonomi

Indonesia Most Admired CEO 2017

Top 5 Most Admired CEO in Bank Sector untuk Jahja Setiaatmadja

50

Majalah Warta Ekonomi

Indonesia Best Corporate Reputation Award 2017

Top 5 Most Reputable Companies in Banking Sector with Core Capital Above Rp30 Trillion

51

Majalah Investor

Tokoh Finansial Indonesia 2017

Top National Banker 2017 – Jahja Setiaatmadja

52

Majalah SWA dan Indonesia Institute for Corporate Governance (IICG)

Indonesia Most Trusted Companies Award 2017

- Most Trusted Company Based on Corporate Governance Perception Index (CGPI)
- Indonesia Most Trusted Companies Award Kategori Sangat Terpercaya

53

Menteri Keuangan Republik Indonesia

- Agen Penjual SUN untuk Investor Ritel dengan Kinerja Terbaik Tahun 2016
- Agen Penjual Sukuk Ritel Seri SR-009 Terbaik Pertama Tahun 2017
- Dealer Utama dengan Kinerja Terbaik Tahun 2016
- Peserta Lelang SBSN Terbaik Pertama Tahun 2017

54

JCB

JCB Award of Appreciation

The Best Acquiring Bank Partner
Of The Year 2016 In Indonesia

55

Majalah Forbes & Statista Inc.

Forbes 2017 Global 2000 Top Regarded Companies & Top Regarded Companies

- World's Best Employers
- Top Regarded Companies

56

Contact Center World

CCW Global London

- Gold: Best Contact Center, Help Desk, Customer Service, Analyst, CC Support Pro WFM, CC Support Pro IT, CC Trainer
- Silver: Best Incentive Scheme, Use of Social Media, Recruitment Campaign, Green Contact Center, Customer Loyalty Program, Outbound Campaign, CC Sales Pro
- Bronze: Best Outsourcing Partnership, CC Supervisor

57

Contact Center World

CCW Asia Pacific

Corporate

- Gold: Social Media, Recruitment Campaign, Helpdesk, Best in Customer Service, Mega Contact Center
- Silver: Incentive Scheme, Outsourcing Partnership, Green Contact Center, Outbound Campaign, Customer Loyalty
- Bronze: Sales Campaign, Self Service Technology, Technology Innovation, Community Spirit
- Runner Up: Direct Response

Individual:

- Gold: WFM Support, IT Support, Supervisor, Trainer
- Silver: Analyst, Sales Manager, Sales Professional
- Bronze: CS Professional
- Runner Up: Quality Auditor, HR Support

58

Gallup

Gallup Great Workplace Award 2017

BCA adalah satu-satunya perusahaan asli Indonesia yang meraih penghargaan ini.

Kantor Cabang

Per 31 Desember 2017

KANTOR WILAYAH I

Alamat :
Jln. Asia Afrika 122-124
Bandung 40261
Tel. (022) 4236303

Jumlah Kantor Cabang :
11 Kantor Cabang Utama
67 Kantor Cabang Pembantu
12 Kantor Kas

Lokasi :

Bandung	Cinunuk	Lembang	Soreang
Banjar	Cirebon	Majalengka	Subang
Ciamis	Garut	Plered	Sukabumi
Cianjur	Indramayu	Purwakarta	Sumedang
Cileduk	Karawang	Sindang Laut	Tasikmalaya
Cimahi	Kuningan	Singaparna	

KANTOR WILAYAH II

Alamat :
Jln. Pemuda 90-92
Semarang 50133
Tel. (024) 3550333

Jumlah Kantor Cabang :
13 Kantor Cabang Utama
82 Kantor Cabang Pembantu
24 Kantor Kas

Lokasi :

Banjarnegara	Kebumen	Purbalingga	Sukoharjo
Bantul	Kedungwuni	Purwodadi	Surakarta
Batang	Kendal	Purwokerto	Tegal
Blora	Klaten	Purworejo	Temanggung
Boyolali	Kudus	Rembang	Ungaran
Brebes	Magelang	Salatiga	Wates
Cilacap	Muntilan	Semarang	Wonogiri
Demak	Pati	Slawi	Wonosari
Jepara	Pekalongan	Sleman	Wonosobo
Karanganyar	Pemalang	Sragen	Yogyakarta

KANTOR WILAYAH III

Alamat :
Jln. Raya Darmo 5
Surabaya 60265
Tel. (031) 5618921

Jumlah Kantor Cabang :
13 Kantor Cabang Utama
88 Kantor Cabang Pembantu
34 Kantor Kas

Lokasi :

Bangkalan	Jombang	Pamekasan	Sumenep
Bojonegoro	Lamongan	Sampang	Surabaya
Gresik	Mojokerto	Sidoarjo	Tuban

KANTOR WILAYAH IV

Alamat :
Jln. Hasanudin 58
Denpasar 80119
Tel. (0361) 431012-14

Jumlah Kantor Cabang :
13 Kantor Cabang Utama
59 Kantor Cabang Pembantu
19 Kantor Kas

Lokasi :

Ambon	Klungkung	Mataram	Sorong
Bau Bau	Kotamobagu	Negara	Sungguminasa
Bitung	Kupang	Palopo	Tabanan
Denpasar	Kuta	Palu	Ternate
Gianyar	Luwuk	Pare Pare	Timika
Gorontalo	Makassar	Praya	Tomohon
Jayapura	Manado	Selong	Watampone
Kendari	Manokwari	Singaraja	

KANTOR WILAYAH V

Alamat :
Jln. Diponegoro 15
Medan 20112
Tel. (061) 4148800

Jumlah Kantor Cabang :
13 Kantor Cabang Utama
55 Kantor Cabang Pembantu
21 Kantor Kas

Lokasi :

Banda Aceh	Dumai	Padang	Tanjung Balai
Batam	Kisaran	Payakumbuh	Tanjung Balai Karimun
Bengkalis	Lagoi	Pekanbaru	Tanjung Pinang
Binjai	Lhokseumawe	Pematang Siantar	Tebing Tinggi
Bireuen	Lubuk Pakam	Perbaungan	Tanjung Uban
Bukittinggi	Medan	Rantau Prapat	Tembilahan

KANTOR WILAYAH VI

Alamat :
Jln. Kapten Rivai 22
Palembang 30129
Tel. (0711) 312244

Jumlah Kantor Cabang :
10 Kantor Cabang Utama
38 Kantor Cabang Pembantu
33 Kantor Kas

Lokasi :

Bandar Lampung	Kepahiang	Mentok	Prabumulih
Bandar Jaya	Kotabumi	Metro	Pringsewu
Bangko	Kuala Tungkal	Muara Bungo	Sekayu
Baturaja	Lahat	Muara Enim	Sungai Liat
Bengkulu	Lubuk Linggau	Pagar Alam	Tanjung Pandan
Curup	Mangar	Palembang	Toboali
Jambi	Martapura	Pangkal Pinang	
Kalianda	Menggala	Pangkalan Balai	

KANTOR WILAYAH VII

Alamat :
Jln. Jend. Basuki Rachmat 70-74
Malang 65111
Tel. (0341) 364500

Jumlah Kantor Cabang :
11 Kantor Cabang Utama
49 Kantor Cabang Pembantu
15 Kantor Kas

Lokasi :

Banyuwangi	Kanigoro	Magetan	Probolinggo
Batu	Kediri	Malang	Situbondo
Blitar	Kepanjen	Nganjuk	Trenggalek
Bondowoso	Kraksaan	Ngawi	Tulungagung
Caruban	Lumajang	Pasuruan	
Jember	Madiun	Ponorogo	

KANTOR WILAYAH VIII

Alamat :
Wisma BCA Pondok Indah
Jln. Metro Pondok Indah No.10
Jakarta 12310
Tel. (021) 29973488

Jumlah Kantor Cabang :
11 Kantor Cabang Utama
94 Kantor Cabang Pembantu
24 Kantor Kas

Lokasi :

Cibinong	Depok	Purwakarta	Tangerang Selatan
Cikarang	Jakarta (Pusat, Selatan, Timur & Utara)	Tangerang	Tigaraksa

Kantor Cabang - lanjutan

KANTOR WILAYAH IX

Alamat :
Jln. Matraman Raya 14-16
Jakarta 13150
Tel. (021) 8581259

Jumlah Kantor Cabang :
12 Kantor Cabang Utama
104 Kantor Cabang Pembantu
26 Kantor Kas

Lokasi :

Bekasi	Cibinong	Depok	Karawang
Bogor	Cikarang	Jakarta (Pusat, Selatan, Timur & Utara)	

KANTOR WILAYAH X

Alamat :
Jln. Pluit Selatan Raya
Komplek Perkantoran Landmark Pluit
Blok A No.8, Jakarta 14440
Tel. (021) 6601718

Jumlah Kantor Cabang :
8 Kantor Cabang Utama
71 Kantor Cabang Pembantu
4 Kantor Kas

Lokasi :

Jakarta (Barat, Pusat & Utara)

KANTOR WILAYAH XI

Alamat :
Jln. Jend. Sudirman 139
Balikpapan 76112
Tel. (0542) 737133

Jumlah Kantor Cabang :
8 Kantor Cabang Utama
36 Kantor Cabang Pembantu
6 Kantor Kas

Lokasi :

Balikpapan	Martapura	Sambas	Tanjung
Banjarbaru	Mempawah	Sampit	Tanjung Redeb
Banjarmasin	Palangkaraya	Sangatta	Tarakan
Batulicin	Pangkalan Bun	Singkawang	Tenggarong
Bontang	Pontianak	Sintang	
Ketapang	Samarinda	Sungai Raya	

KANTOR WILAYAH XII

Alamat :
Wisma Asia
Jln. S. Parman kav.79
Jakarta 11420
Tel. (021) 5638888

Jumlah Kantor Cabang :
12 Kantor Cabang Utama
113 Kantor Cabang Pembantu
25 Kantor Kas

Lokasi :

Cilegon	Pandeglang	Serang	Tangerang Selatan
Jakarta (Barat & Pusat)	Rangkasbitung	Tangerang	Tigaraksa

KANTOR NON WILAYAH

Alamat :
Menara BCA, Grand Indonesia
Jakarta 10310
Tel. (021) 23588000

Jumlah Kantor Cabang :
1 Kantor Cabang Utama

Lokasi :

Jakarta (Pusat)

KANTOR PERWAKILAN

Singapura

Alamat :
360 orchard road
#06-06A International building
Singapore 238869

Hong Kong

Alamat :
Unit 4707, 47/F The Center
99 Queen's Road Central
Hong Kong

Akses Data dan Informasi Perusahaan

Untuk memperoleh informasi lebih detail mengenai BCA, dapat menghubungi:

Sekretariat Perusahaan
- Hubungan Masyarakat
- Hubungan Investor

Halo BCA
150088

Menara BCA, Lantai 20
Grand Indonesia
Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310
Tel. (62 21) 2358 8000
Fax. (62 21) 2358 8300
https://www.bca.co.id/
humas@bca.co.id
investor_relations@bca.co.id

Informasi pada *Website* Perusahaan

Untuk memperoleh informasi terkait perusahaan, BCA menyediakan *website* yang dapat diakses melalui https://www.bca.co.id/

Informasi yang tercakup pada *website* BCA diantaranya informasi solusi perbankan untuk perorangan, kebutuhan bisnis, informasi tentang BCA dan karir di BCA.

Informasi "Tentang BCA" yang terdapat dalam *website* perusahaan diantaranya terkait informasi "Korporasi" (seputar BCA), informasi "Hubungan Investor" dan "Tata Kelola Perusahaan".

Melalui *website* BCA bagian "Tentang BCA", masyarakat dapat mengakses informasi berikut (mencakup namun tidak terbatas pada):
- Informasi pemegang saham sampai dengan pemilik akhir individu. Informasi dapat diakses pada *website* bagian Tata Kelola Perusahaan - profil perusahaan.
- Isi Kode Etik. Informasi dapat diakses pada *website* bagian Tata Kelola Perusahaan.
- Informasi Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) paling kurang meliputi bahan mata acara yang dibahas dalam RUPS, ringkasan risalah RUPS, dan informasi tanggal penting yaitu tanggal pengumuman RUPS, tanggal pemanggilan RUPS, tanggal RUPS dan tanggal ringkasan risalah RUPS diumumkan. Informasi dapat diakses pada *website* bagian Tata Kelola Perusahaan.
- Laporan keuangan tahunan terpisah (lebih dari 5 tahun terakhir). Informasi dapat diakses pada website bagian Hubungan Investor.
- Profil Dewan Komisaris dan Direksi. Informasi dapat diakses pada *website* bagian Tata Kelola Perusahaan - profil perusahaan dan pada bagian Korporasi.
- Piagam/Charter Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite, dan Unit Audit Internal. Informasi dapat diakses pada *website* bagian Tata Kelola Perusahaan.

Pendidikan dan/atau Pelatihan Dewan Komisaris, Direksi, Komite, Sekretaris Perusahaan dan Unit Audit Internal

Informasi mengenai pendidikan dan/atau pelatihan Dewan Komisaris, Direksi, Komite, Sekretaris Perusahaan dan Unit Audit Internal dapat dilihat pada Laporan Tahunan ini bagian Profil Perusahaan di halaman 58-81 dan Tata Kelola Perusahaan di halaman 411.

Secara konsisten BCA menyediakan layanan yang berkualitas didukung oleh investasi yang terukur dalam memperkuat bisnis inti perbankan transaksi serta menjalankan fungsi intermediasi. Langkah strategis BCA diarahkan untuk memenuhi evolusi kebutuhan layanan keuangan para nasabah selaras dengan tren perkembangan teknologi terkini.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Tinjauan Bisnis

Perbankan Transaksi

Aman, nyaman dan dapat diandalkan merupakan filosofi BCA dalam pengembangan bisnis transaksi perbankan. Seiring dengan perkembangan teknologi, BCA terus memperkokoh layanan dan mengembangkan produk berbasis digital yang terintegrasi untuk memperkuat pertumbuhan bisnis.

Perbankan Transaksi Tahun 2017

Rp 581,1 triliun

Dana Pihak Ketiga

14 juta

Rata-rata jumlah transaksi nasabah per hari

Dana Pihak Ketiga

(dalam miliar Rupiah)

BCA mempertahankan posisinya sebagai salah satu perbankan transaksi terkemuka di Indonesia. Basis nasabah yang beragam dan saling terhubung melalui jaringan *multi-channel* terintegrasi merupakan keunggulan *franchise* BCA. Berbagai investasi dilakukan untuk memperkokoh bisnis inti perbankan transaksi serta untuk terus beradaptasi terhadap perubahan perilaku nasabah sesuai dengan perkembangan teknologi terkini.

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan telekomunikasi telah menciptakan dinamika bisnis baru yang ditandai dengan pertumbuhan perusahaan *financial technology* (*fin-tech*) dan pelaku *e-commerce*. Hal tersebut berpengaruh terhadap perilaku dan ekspektasi konsumen yang menciptakan tantangan sekaligus peluang bagi sektor perbankan. Mencermati perkembangan lingkungan usaha tersebut, BCA terus mengembangkan jaringan perbankan elektronik yang merupakan salah satu pilar *franchise* BCA. Berbagai program kerja berorientasi kepada layanan berbasis digital yang berprinsip pada kenyamanan, keamanan dan keandalan menjadi salah satu prioritas utama.

Dana giro dan tabungan (*Current Accounts and Savings Accounts* - CASA) BCA terus bertumbuh pada tahun 2017 walaupun di tengah fase pemulihan perekonomian nasional, ditopang oleh pengembangan *franchise* perbankan transaksi secara berkesinambungan. Pada akhir tahun 2017 dana pihak ketiga BCA meningkat 9,6%, mencapai Rp 581,1 triliun, dengan 76,3% merupakan dana CASA. Dana CASA mencatat pertumbuhan 8,7% menjadi Rp 443,7 triliun, dimana dana giro dan tabungan masing-masing meningkat 9,7% dan 8,2% menjadi Rp 151,3 triliun dan Rp 292,4 triliun.

Franchise Perbankan Transaksi yang Kokoh

BCA terus memperkokoh jaringan layanan transaksi perbankan yang terpadu melalui berbagai kanal seperti kantor cabang, ATM, *mobile banking* m-BCA dan *internet banking* KlikBCA dengan didukung berbagai produk unggulan seperti kartu debit (Paspor BCA), kartu kredit BCA (Card, Visa, Mastercard, dan American Express), serta uang elektronik (Flazz dan Sakuku). Jaringan transaksi perbankan BCA diperkuat dengan jaringan *acceptance* yang luas di *merchant* konvensional dan *merchant e-commerce*. BCA juga melakukan inovasi solusi bisnis termasuk pengembangan *Application Programming Interface* (API) yang memungkinkan terjadinya konektivitas antar aplikasi digital dalam ekosistem, maupun fitur lainnya seperti informasi nilai tukar yang terkini. Dengan keunggulan jaringan layanan dan produk transaksi perbankan, dana CASA BCA sebagai sumber dana utama yang stabil dapat terus tumbuh berkelanjutan.

Produk-produk BCA telah melayani berbagai segmen, baik individu maupun organisasi. Untuk segmen individu, produk 'Tahapan BCA' merupakan produk unggulan yang memberi kontribusi signifikan dalam penghimpunan dana pihak ketiga. Berlandaskan keunggulan sebagai rekening transaksi nasabah dengan berbagai kanal, Tahapan BCA dikembangkan melalui beragam fitur-fitur yang beragam sesuai dengan kebutuhan. Bagi segmen generasi muda, BCA menawarkan 'Tahapan Xpresi' dalam menunjang gaya hidupnya yang lebih ekspresif melalui berbagai aktivitas promosi yang positif khas anak muda dengan berbagai pilihan desain kartu ATM yang menarik. Produk 'Tapres' disediakan bagi nasabah yang memerlukan produk tabungan dengan suku bunga yang lebih tinggi. Sedangkan untuk memfasilitasi nasabah dalam mewujudkan rencana jangka panjang, BCA mempunyai produk Tahapan Berjangka (Tahaka), yaitu produk tabungan dengan setoran rutin bulanan yang dilengkapi perlindungan asuransi jiwa bekerja sama dengan entitas anak yaitu BCA Life.

Tinjauan Bisnis

Perbankan Transaksi

BCA menyediakan 'Tahapan Gold', suatu produk tabungan yang menyediakan informasi mutasi transaksi rekening yang lengkap dan lebih terperinci untuk memudahkan nasabah pebisnis maupun organisasi dalam mendapatkan solusi operasional bisnisnya. Selain itu, BCA juga menyediakan produk giro bagi para nasabah bisnis yang tersedia dalam 9 mata uang. Disamping memperoleh fasilitas cek dan bilyet giro, nasabah pemilik giro juga dapat mengakses fasilitas perbankan elektronik termasuk *internet* dan *mobile banking*. Untuk dapat memantau transaksi bisnisnya, BCA menyediakan fitur notifikasi untuk setiap transaksi nasabah pemilik giro melalui *short message service* (SMS) dan *e-mail* sesuai dengan kriteria yang ditentukan nasabah.

Produk tabungan BCA dilengkapi dengan kartu debit BCA yang dapat digunakan untuk bertransaksi melalui jaringan kantor cabang dan berbagai jaringan elektronik yang terus berkembang sesuai dengan tren teknologi. Pada tahun 2017 BCA bekerja sama dengan Mastercard dalam meluncurkan kartu Debit BCA Mastercard yang terhubung dengan jaringan Mastercard, sehingga dapat digunakan untuk bertransaksi di seluruh jaringan *merchant* dan ATM Mastercard di seluruh dunia. Kartu Debit BCA Mastercard telah dilengkapi dengan teknologi *chip* sesuai dengan ketentuan regulator dengan standar *National Standard Indonesian Chip Card Specification* (NSICCS).

Di sisi bisnis kartu kredit, BCA terus menunjukkan kinerja yang baik dengan tren peningkatan pangsa pasar. Pada akhir tahun 2017 BCA mengelola lebih dari tiga juta kartu kredit dengan nilai transaksi sebesar Rp 60,9 triliun, meningkat 13,3% dan volume transaksi mencapai 80,0 juta transaksi, naik 15,7%. Dengan peningkatan tersebut, pangsa pasar nilai transaksi kartu kredit mencapai 20,4%, lebih tinggi dibandingkan 19,1% pada tahun sebelumnya. Kinerja Kartu kredit BCA dan pengakuan pasar sebagai produk unggulan yang melayani berbagai segmen, tidak lepas dari upaya peningkatan kualitas layanan dan promosi secara konsisten dalam memberikan keamanan dan kenyamanan bertransaksi sesuai dengan kebutuhan, perilaku belanja dan gaya hidup para nasabah.

BCA mempertahankan posisinya sebagai salah satu penerbit kartu kredit terbesar di Indonesia dan merupakan satu-satunya bank di Indonesia yang menerbitkan '*private label*' atau '*proprietary card*' dengan nama 'BCA Card' disamping produk-produk kartu kredit yang berafiliasi dengan jaringan internasional. BCA Card dapat digunakan secara luas di Indonesia dan di outlet-outlet tertentu di Singapura. Sementara itu, BCA terus membangun kerja sama dengan berbagai jaringan internasional terkemuka seperti Visa, MasterCard dan American Express. Pada tahun 2017 BCA bekerja sama dengan American Express dalam meluncurkan American Express Platinum Card, untuk segmen *high net-worth individual* yang dilengkapi beragam *benefit* dan fitur pelayanan premium.

Untuk pertumbuhan bisnis dan menjangkau basis nasabah yang lebih luas, Bank mengembangkan kartu kredit *co-branding* melalui aliansi strategis dengan berbagai mitra perusahaan seperti Singapore Airlines, Matahari Department Store dan Indomaret. Sedangkan untuk memperkokoh *branding*, *product positioning* serta loyalitas nasabah kartu kredit, BCA melanjutkan program kemitraan promosi dengan beberapa mitra strategis, tidak hanya dengan *brand* internasional seperti Starbucks, McDonald's, Dunkin Donuts, H&M, CGV dan Haagen-Dazs, tetapi juga *brand* lokal seperti Es Teler 77, Solaria, Cinema XXI, Gramedia dan Waterboom. Promosi bersama Blibli.com, Tokopedia, Bukalapak, Tiket.com, Traveloka dan Lazada merupakan contoh kerjasama promosi dengan mitra *e-commerce*. Melalui kerja sama tersebut, BCA menawarkan beragam program promosi pilihan yang menarik, seperti potongan harga, penggunaan Reward BCA dan fasilitas cicilan 0% dan saat tertentu dikemas lebih menarik misalnya di saat ulang tahun BCA (Promo BCA *Anniversary*) dan hari belanja *online* (BCA 12.12).

Selain kartu debit dan kartu kredit, BCA juga menawarkan fasilitas pembayaran berbasis uang elektronik menggunakan kartu yaitu Flazz, untuk pembayaran transaksi nominal yang tidak terlalu besar dan memerlukan kecepatan serta kepraktisan, seperti pembayaran pada sektor transportasi publik yang bersifat massal seperti tol, *commuter line*, bis TransJakarta dan fasilitas parkir, gerai makanan dan minuman siap saji dan minimarket. Pada akhir tahun 2017 jumlah kartu Flazz yang beredar adalah lebih dari 14 juta kartu, dengan jumlah transaksi sekitar 145 juta. Dibandingkan tahun sebelumnya, jumlah transaksi tersebut meningkat signifikan sebesar 33,0% sejalan dengan penerimaan pembayaran secara non-tunai untuk seluruh jalan tol di Indonesia sejak Oktober 2017, dimana Flazz merupakan salah satu kartu yang digunakan. Selain memperluas *acceptance* di sektor strategis, Flazz juga memperluas jaringan untuk *top up*, dimana selain melalui ATM BCA secara *non-cash*, kini juga dapat dilakukan melalui jaringan retail yang luas seperti misalnya Indomaret, Alfamart, dan Gramedia untuk *cash top-up* maupun *non-cash*.

Outstanding Kartu Kredit

(dalam miliar Rupiah)

Tinjauan Bisnis

Perbankan Transaksi

Pertumbuhan Flazz juga didukung dengan kerja sama *co-branding* dengan mitra bisnis dan dengan bank-bank lainnya dimana para nasabah bank lain dapat melakukan transaksi pembayaran melalui kartu Flazz di seluruh *merchant* BCA serta memperoleh penawaran menarik Flazz. Kerja sama ini bermanfaat dalam memperluas basis pengguna kartu Flazz. BCA merancang kartu Flazz dengan desain menarik dan tematik yang telah mendapat respon positif dari masyarakat.

Jaringan *Multi Channel* yang Terintegrasi

Keunggulan BCA dalam jaringan *multi-channel* yang terpadu, telah menghubungkan basis nasabah secara luas dalam sistem pembayaran Bank sehingga nasabah selalu dengan mudah mendapatkan layanan transaksi BCA. BCA melayani lebih dari 17 juta nasabah melalui 1.235 kantor cabang, 17.658 ATM dan lebih dari 470 ribu EDC serta jaringan *internet* dan *mobile banking* yang dapat diakses 24 jam. Rata-rata jumlah transaksi yang dilayani terus meningkat menjadi lebih dari 14 juta transaksi per hari pada tahun 2017, lebih tinggi dari 12 juta transaksi pada tahun 2016.

Terkait teknologi digital dan internet yang berkembang dengan pesat serta adanya pergeseran preferensi transaksi nasabah pada layanan digital, BCA mengambil langkah untuk meningkatkan kualitas layanan digital sekaligus mendukung efisiensi biaya. Peningkatan pengguna *internet* dan *mobile banking* sejalan dengan program efisiensi BCA mengingat biaya operasional kantor cabang dan ATM jauh lebih tinggi dibandingkan biaya operasional *internet* dan *mobile banking*. BCA semakin memperkaya fitur-fitur dan meningkatkan kapasitas layanan *internet* dan *mobile banking*. BCA mencatat peningkatan yang tinggi pada jumlah dan nilai transaksi melalui jaringan *internet* dan *mobile banking*. Pada tahun 2017 jumlah frekuensi transaksi melalui *internet banking* BCA telah melebihi layanan ATM. BCA senantiasa memperkenalkan kepada para nasabah akan layanan *internet* dan *mobile banking* yang memiliki fleksibilitas akses dari segi waktu dan tempat. Melalui *internet banking*, BCA juga menyediakan fitur *virtual account* yang dapat membantu nasabah dalam melakukan pembayaran *e-commerce* dan mendukung rekonsiliasi data pembayaran *merchant*. Pada tahun 2017 BCA menyediakan fitur baru pada *internet banking* KlikBCA, yaitu '*e-statement*', yang merupakan laporan mutasi rekening dalam bentuk file untuk pengelolaan bisnis dan pencatatan transaksi perbankan nasabah.

BCA masih melihat peran yang signifikan dari ATM, di mana jumlah dan nilai transaksi terus meningkat. Penambahan jaringan ATM dilakukan secara terukur dan lebih difokuskan pada investasi dalam bentuk *Cash Recycling Machine* (CRM). BCA melakukan konversi sebagian jaringan ATM konvensional

Jumlah Jaringan Layanan (unit)

	2017	2016
Kantor Cabang (termasuk kantor kas)	1.235	1.211
ATM	17.658	17.207

Transaksi melalui Jaringan Layanan Utama

	2017	2016
Cabang		
Jumlah Transaksi (dalam jutaan)	160	170
Nilai Transaksi (dalam triliun Rupiah)	14.131	14.611
ATM		
Jumlah Transaksi (dalam jutaan)	1.911	1.840
Nilai Transaksi (dalam triliun Rupiah)	2.178	2.024
Internet Banking		
Jumlah Transaksi (dalam jutaan)	2.040	1.705
Nilai Transaksi (dalam triliun Rupiah)	7.694	6.801
Mobile Banking		
Jumlah Transaksi (dalam jutaan)	1.161	786
Nilai Transaksi (dalam triliun Rupiah)	970	722

dan mayoritas *Cash Deposit Machine*s (CDM) menjadi CRM. BCA terus meningkatkan komposisi jaringan ATM berbasis CRM yang dapat melayani penarikan tunai sekaligus setoran tunai sehingga meningkatkan efisiensi operasional dan menekan biaya pengelolaan kas.

Peningkatan kualitas jaringan telah berdampak pada jumlah transaksi. Sebesar 97% dari frekuensi transaksi di BCA pada tahun 2017 berasal dari layanan digital yaitu *internet banking*, *mobile banking* dan ATM. Meskipun demikian, kantor cabang masih memegang peranan penting dalam memfasilitasi transaksi jumlah besar, dimana 57% dari nilai transaksi BCA masih melalui kantor cabang. Oleh karena itu, BCA tetap melakukan investasi jaringan kantor cabang secara berkesinambungan namun secara terukur di daerah-daerah potensial seperti area bisnis, perdagangan dan residensial utama. Pada tahun 2017, BCA membuka 24 kantor cabang baru, termasuk 21 kantor kas. Pembukaan kantor cabang lebih difokuskan pada kantor kas yang memiliki format lebih sederhana namun memenuhi kebutuhan primer transaksi nasabah. Mempertimbangkan jaringan kantor cabang berperan penting dalam membangun hubungan dengan nasabah secara tatap muka dan melayani kebutuhan transaksi dalam jumlah besar, kantor cabang diarahkan untuk lebih fokus dalam melakukan fungsi pemasaran dan melayani segmen nasabah yang lebih memilih layanan tatap muka.

Selain layanan kantor cabang regular, BCA menyediakan kantor cabang khusus sesuai dengan segmentasi nasabah. Bagi segmen individu *affluent*, BCA menyediakan layanan perbankan 'BCA Prioritas'. Sementara itu, untuk segmen *high net-worth individual*, tersedia layanan 'BCA Solitaire'.

BCA menyediakan layanan *weekend banking* di beberapa pusat perbelanjaan di kota besar Indonesia yang ditujukan untuk melayani nasabah yang bertransaksi di kantor cabang BCA pada akhir pekan. BCA juga mengoperasikan BCABIZZ sebagai layanan di sentra-sentra bisnis untuk mengakomodasi kebutuhan akan transaksi nasabah bisnis skala kecil dan menengah.

Untuk terus memperluas akseptasi kartu debit dan kartu kredit, BCA memperluas jaringan EDC yang tersebar luas di berbagai kota di Indonesia, termasuk penempatan mesin-mesin EDC di berbagai *merchant* strategis. Sistem pembayaran kartu debit BCA terhubung dengan jaringan internasional Mastercard, Maestro dan Cirrus, sehingga memperluas cakupan penggunaan kartu debit di luar Indonesia. Sementara itu, dalam layanan *acquiring/ acceptance* kartu kredit, BCA bekerja sama dengan jaringan mancanegara seperti Visa, MasterCard, American Express, JCB, NETS dan UnionPay International (UPI).

Adaptasi terhadap Kebutuhan Nasabah akan Layanan Digital

Teknologi digital dan internet telah memacu perkembangan aplikasi digital yang menawarkan berbagai kenyamanan dan kemudahan. Hal ini berdampak pada perubahan perilaku konsumen dalam menggunakan layanan transaksi perbankan yang lebih sederhana dan terintegrasi dalam aplikasi digital. Untuk merealisasikan komitmen sebagai Bank yang 'Senantiasa di Sisi Anda', BCA juga berupaya beradaptasi dengan terus melakukan inovasi layanan digital serta melakukan edukasinya kepada nasabah.

BCA aktif bekerja sama dengan berbagai *online merchant* ternama dalam upaya meningkatkan layanan transaksi BCA. Salah satu pengembangan kompetensi kartu debit dan kartu kredit BCA adalah ditujukan untuk memfasilitasi transaksi *e-commerce* tanpa menggunakan kartu secara fisik. Di samping bekerja sama dengan jaringan internasional, BCA juga mengembangkan *franchise* pembayaran *e-commerce* melalui metode-metode pembayaran yang menghubungkan sistem BCA dengan sistem para *online merchant*. Beberapa contoh pengembangan metode pembayaran *e-commerce* adalah *online transfer* melalui *virtual accounts* dan pemasangan sistem pembayaran 'BCA KlikPay' yang terintegrasi dengan website *merchant*. Melalui 'BCA KlikPay', nasabah dapat melakukan pembayaran dengan pilihan sumber dana berupa rekening simpanan 'Debit BCA' ataupun kartu kredit *private label* 'BCA Card'.

Tinjauan Bisnis

Perbankan Transaksi

Selain layanan berbasis aplikasi 'BCA Mobile', BCA mengembangkan layanan aplikasi 'Sakuku' (*server based e-money*) pada *smartphone*, yang dapat digunakan untuk pembayaran belanja berbasis QR *code*, isi pulsa, dan transaksi lainnya. Selanjutnya, BCA mengembangkan layanan 'Sakuku Plus', dengan fitur-fitur tambahan seperti transfer, tarik tunai di ATM BCA, dan *split bill* (transaksi permintaan berbagai tagihan kepada pengguna 'Sakuku Plus' lain). Untuk meningkatkan akses layanan Sakuku yang lebih luas, BCA bekerja sama dengan *merchant-merchant* ternama dan secara aktif melakukan promosi bersama. Disamping itu, BCA juga berupaya memberikan akses layanan transaksi yang menjangkau masyarakat lebih luas seraya mendukung program regulator dalam inklusi keuangan melalui pengembangan layanan *branchless banking* 'Laku' dan 'Duitt', yang dapat diakses melalui agen independen ataupun SMS (*short message*).

Pada tahun 2017, untuk melayani nasabah agar lebih nyaman berkomunikasi dan mendapatkan informasi terkini di berbagai *platform* aplikasi *chat*, BCA meluncurkan 'VIRA' suatu *Virtual Assistant* di layanan *Chat Banking* BCA. VIRA dapat diakses melalui beberapa aplikasi *chat* populer, yaitu: Facebook Messenger, LINE, dan Kaskus Chat. Melalui VIRA, nasabah dapat memperoleh informasi finansial seperti cek saldo dan mutasi rekening serta non finansial seputar BCA, termasuk ragam promosi BCA, kurs dan lokasi ATM.

Untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang ingin lebih fleksibel dalam layanan tatap muka, BCA memiliki layanan MyBCA, suatu gerai layanan perbankan digital dengan jam operasional yang lebih fleksibel sesuai dengan jam operasional pusat perbelanjaan tempat lokasi MyBCA. Diperkenalkan pada tahun 2014, saat ini MyBCA tersedia di 7 pusat perbelanjaan di Jakarta dan Surabaya serta pada BCA Learning Institute di Sentul. MyBCA dilengkapi mesin-mesin digital yang dapat digunakan secara mandiri (*self service*) oleh nasabah atau calon nasabah, termasuk *vending machine* yang memungkinkan nasabah untuk melakukan pembelian dan *top up* Flazz. Untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan informasi layanan perbankan dan membantu nasabah yang mengalami kendala dalam bertransaksi, MyBCA menyediakan fasilitas *video call* Halo BCA yang memfasilitasi tatap muka jarak jauh dengan agen Halo BCA. Gerai MyBCA juga melayani pembukaan rekening Tahapan Xpresi melalui teknologi *video conference*. Bank menempatkan *duty officer* terlatih di gerai MyBCA yang telah dibekali pengetahuan produk dan solusi perbankan untuk mendukung nasabah yang memerlukan bantuan penggunaan layanan MyBCA.

BCA senantiasa melakukan edukasi untuk mendorong nasabah menggunakan berbagai layanan digital. Layanan *call center* BCA turut berperan penting dalam proses edukasi dan siap membantu nasabah dalam penggunaan layanan BCA, termasuk layanan perbankan elektronik serta menerima saran ataupun keluhan nasabah. Sejalan dengan perkembangan digital, Halo BCA dapat diakses dengan media *chat* pada website BCA.

Perkembangan teknologi internet dan telekomunikasi telah membuka peluang bagi perusahaan-perusahaan *start-up* untuk menciptakan berbagai inovasi layanan keuangan berbasis digital atau *fin-tech*. Mencermati perkembangan tersebut, pada tahun 2017 BCA mendirikan entitas anak, PT Central Capital Ventura untuk melakukan investasi dan berkolaborasi dengan perusahaan-perusahaan *fin-tech* serta perusahaan pendukung jasa keuangan yang akan mendukung ekosistem layanan keuangan BCA dan para entitas anak BCA.

Rencana ke Depan

Dengan semakin pesatnya kemajuan teknologi informasi dan digital yang berdampak pada perubahan perilaku konsumen dalam memilih produk dan layanan, BCA terus berkomitmen untuk senantiasa menyediakan produk dan layanan transaksi perbankan yang aman, nyaman dan andal serta senantiasa dapat diakses dengan mudah kapan saja. Oleh karena itu, BCA akan senantiasa melakukan investasi infrastruktur jaringan yang komprehesif secara terukur dan sumber daya manusia yang kompeten untuk terus berinovasi. BCA akan terus mencermati perubahan lingkungan usaha dan beradaptasi terhadap perubahan kebutuhan nasabah.

Layanan berbasis digital akan semakin berperan dan melengkapi layanan perbankan cabang dan alat pembayaran menggunakan kartu. Oleh karena itu, BCA terus mengembangkan layanan berbasis digital, antara lain dalam bentuk aplikasi, *mobile* dan pembayaran *online* transaksi *e-commerce* akan terus diperkaya.

Perubahan gaya hidup masyarakat, termasuk meningkatnya transaksi belanja *online* akan membuka peluang bagi Bank. BCA akan terus memperluas kerja sama dan sinergi dengan *merchant-merchant* strategis guna memperluas akses dan meningkatkan kualitas layanan BCA, aktivitas promosi, komunikasi dan edukasi. Komunikasi menggunakan berbagai media digital dan sosial media akan semakin kritikal dalam aktivitas pemasaran produk dan layanan transaksi Bank.

Tinjauan Bisnis

Perbankan Korporasi

Ditopang oleh posisi likuiditas dan permodalan yang solid, BCA menyalurkan kredit untuk mendukung kebutuhan nasabah korporasi sesuai dengan potensi pertumbuhan, profil risiko dan permintaan kredit.

Perbankan Korporasi Tahun 2017

Rp 177,3 triliun

Portofolio Kredit Korporasi

14,5%

Pertumbuhan Kredit Korporasi

Portofolio Kredit Korporasi

(dalam miliar Rupiah)

BCA merupakan salah satu penyedia kredit korporasi utama di Indonesia. Pada tahun 2017, portofolio kredit korporasi BCA tercatat sebesar Rp 177,3 triliun, meningkat 14,5% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp 154,9 triliun dan menjadi pendukung utama dalam peningkatan portofolio kredit BCA secara keseluruhan. Kredit korporasi disalurkan kepada sektor-sektor usaha sesuai dengan potensi pertumbuhan, profil risiko dan permintaan kredit termasuk pada proyek infrastruktur nasional melalui penyaluran kredit sindikasi. Penerapan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit memungkinkan BCA untuk mempertahankan kualitas portofolio kredit korporasi dengan rasio kredit bermasalah yang relatif rendah di tengah permintaan kredit yang belum sepenuhnya pulih.

BCA terus membangun hubungan nasabah secara holistik dan menerapkan pendekatan *customer centricity* untuk menawarkan solusi keuangan yang komprehensif. Salah satu fokus pengembangan grup Perbankan Korporasi BCA adalah layanan *corporate cash management*. Guna mendukung hal tersebut, pada tahun 2017, BCA melakukan penyesuaian struktur organisasi grup Perbankan Korporasi dengan pembentukan *Corporate Transaction Group*. Melalui unit tersebut, grup Perbankan Korporasi berupaya mengidentifikasi nasabah korporasi yang prospektif dan mengeksplorasi peluang penyediaan solusi keuangan yang menyeluruh terutama untuk layanan transaksi perbankan sesuai profil dan kebutuhan para nasabah korporasi.

Penyaluran Kredit Korporasi yang Berkualitas

Didukung oleh posisi likuiditas dan permodalan yang solid, BCA menyalurkan kredit untuk mendukung kebutuhan nasabah korporasi dalam melewati berbagai siklus ekonomi. Mengedepankan prinsip kehati-hatian, BCA menyalurkan kredit kepada nasabah berkualitas yang telah menjalin hubungan baik dengan Bank dan merupakan perusahaan-perusahaan terkemuka di masing-masing sektor industrinya. Kredit korporasi merupakan salah satu komponen utama portofolio kredit BCA yang memberikan kontribusi sebesar 37,9% terhadap total kredit BCA pada tahun 2017.

Dengan didukung oleh hubungan erat yang terjalin dalam jangka panjang, pertumbuhan kredit korporasi meningkat secara berkelanjutan bersama dengan pertumbuhan bisnis para debitur korporasi. Kebutuhan kredit dan berbagai layanan perbankan korporasi terus berkembang dan memberikan peluang *cross-selling* produk dan layanan keuangan seperti tresuri, *trade finance*, *cash management* dan pendanaan pasar modal. Lebih lanjut, basis nasabah korporasi BCA terus bertambah seiring dengan berkembangnya skala usaha beberapa nasabah segmen komersial menjadi skala usaha korporasi. Menjadi mitra strategis dalam pengembangan usaha dalam jangka panjang, BCA dapat lebih memahami kebutuhan usaha nasabah dan mengukur potensi risiko usaha yang dihadapi.

BCA memiliki tim *relationship manager* yang dikelompokkan berdasarkan keahlian dan pengalaman khusus di bidang sektor usaha tertentu. Fungsi para *relationship manager* adalah memahami bisnis nasabah dan mengantisipasi kebutuhan spesifik sehingga dapat memberikan tanggapan yang cepat dan tepat bagi nasabah dalam setiap siklus usaha. BCA senantiasa meningkatkan kemampuan para *relationship manager* dengan berbagai pelatihan. Para *relationship manager* diarahkan untuk membangun hubungan yang erat dengan nasabah dan menyediakan solusi keuangan yang berfokus pada kebutuhan nasabah secara menyeluruh.

Tinjauan Bisnis

Perbankan Korporasi

Pemahaman kebutuhan nasabah serta hubungan yang telah terjalin dengan baik mendukung peningkatan kredit korporasi BCA sebesar 14,5% pada akhir tahun 2017, mencapai Rp 177,3 triliun. Kenaikan kredit korporasi tersebut terutama berasal dari kredit modal kerja yang tumbuh 23,5% menjadi Rp 96,4 triliun, sementara itu kredit investasi meningkat 5,3% menjadi Rp 80,9 triliun. Sejalan dengan kondisi pasar dan untuk mendukung pertumbuhan kredit korporasi, selama tahun 2017 BCA telah melakukan penyesuaian suku bunga sehingga rata-rata suku bunga kredit korporasi mayoritas berada dikisaran 8% - 9%.

Diversifikasi portofolio kredit tercermin dari komposisi berdasarkan sektor industri, dimana 10 sektor industri terbesar mencakup 65,8% dari total kredit korporasi BCA. Sektor industri tersebut termasuk perkebunan dan pertanian, jasa keuangan, serta pembangkit energi dan tenaga listrik. BCA senantiasa melakukan pemantauan secara cermat terhadap kondisi sektor-sektor usaha guna meraih peluang penyaluran kredit pada sektor potensial dan meminimalisasi eksposur pada sektor yang perlu mendapat perhatian khusus atau berisiko tinggi.

Kredit Korporasi berdasarkan Penggunaan

(dalam miliar Rupiah)

Sebagian besar penyaluran kredit korporasi BCA adalah dalam bentuk Rupiah yaitu 86,8% dari total portofolio kredit korporasi, sedangkan kredit korporasi dalam valuta asing adalah sebesar 13,2%. Kredit korporasi dalam denominasi Rupiah meningkat 15,3% menjadi Rp 153,9 triliun, sementara itu kredit korporasi denominasi valuta asing naik 9,5% menjadi Rp 23,4 triliun. Penyaluran kredit valuta asing BCA diberikan bagi nasabah-nasabah korporasi yang memiliki pendapatan utama dalam mata uang US Dollar atau mata uang asing lainnya. Langkah tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa para nasabah korporasi memiliki sumber pendapatan yang sesuai dengan kewajiban kreditnya sehingga risiko nilai tukar dapat diminimalisasi. Selain itu, BCA juga telah menetapkan batas maksimum eksposur kredit valuta asing pada portofolio Bank secara keseluruhan.

BCA secara aktif melakukan upaya untuk mendukung kualitas kredit dengan melakukan pemantauan secara konsisten, dan menganalisa kondisi keuangan nasabah sehingga dapat mengetahui secara dini apabila terdapat nasabah korporasi yang mengalami kesulitan keuangan. Dengan demikian,

BCA dapat memberikan solusi yang tepat. Pada akhir tahun 2017 NPL kredit korporasi BCA tercatat pada level 1,4%, dibandingkan 0,8% pada akhir tahun 2016. Meskipun mengalami kenaikan, NPL kredit korporasi BCA dapat dijaga pada level yang relatif rendah dan terkendali sesuai dengan *risk appetite* Bank, dimana cadangan yang memadai telah dibentuk untuk mengantisipasi kondisi tersebut.

Kredit Sindikasi

Pertumbuhan portofolio kredit korporasi BCA turut ditopang oleh penyaluran kredit sindikasi. Selain memberikan pendapatan bunga, kredit sindikasi juga berkontribusi bagi penghimpunan pendapatan *fee-based income* melalui peran BCA sebagai agen. Dalam kredit sindikasi, BCA dapat bertindak sebagai agen fasilitas yang menginformasikan kepada bank peserta mengenai jadwal penyediaan dana, atau agen yang membantu proses administrasi jaminan, serta dapat berfungsi sebagai agen penampung dana sementara yang mengelola dan memantau rekening perantara dalam penyaluran kredit.

Pada tahun 2017, BCA menyelesaikan kredit sindikasi sebesar Rp 85,5 triliun, meningkat signifikan yaitu sebesar 213,0% dibandingkan Rp 27,3 triliun pada tahun sebelumnya. Total partisipasi kredit sindikasi yang dibukukan BCA mencapai Rp 17,5 triliun, tumbuh 143,5% dibandingkan Rp 7,2 triliun pada tahun 2016. Sebagian besar kredit sindikasi tersalurkan kepada sektor infrastruktur yang menjadi salah satu fokus program percepatan pembangunan pemerintah.

10 Portofolio Kredit Korporasi Terbesar Berdasarkan Sektor Industri

Sektor Industri	2017	2016
Perkebunan dan Pertanian	12,6%	11,0%
Jasa Keuangan*	10,6%	7,7%
Pembangkit Energi dan Tenaga Listrik	7,3%	6,1%
Pembiayaan Konsumen	6,3%	6,4%
Telekomunikasi	5,5%	5,8%
Properti dan Konstruksi	4,9%	4,3%
Bahan Bangunan dan Besi Kontruksi Lainnya	4,8%	6,0%
Makanan dan Minuman	4,8%	5,3%
Distribusi, Retailer dan Toserba	4,7%	3,5%
Bahan Kimia dan Plastik	4,3%	6,5%
Total	**65,8%**	**62,6%**

* Termasuk fasilitas kredit kepada bank lain

Tinjauan Bisnis

Perbankan Korporasi

Bekerja sama dengan bank-bank lain, BCA turut berperan aktif dalam mendukung perkembangan infrastruktur di Indonesia melalui penyediaan kredit sindikasi bagi proyek-proyek strategis nasional seperti pembangunan jalan tol dan proyek kelistrikan. Partisipasi BCA dalam pembiayaan proyek infrastruktur tetap memperhatikan *risk appetite*, posisi likuiditas serta permodalan dan pemilihan proyek yang dapat memperkuat bisnis inti BCA.

Pada tahun 2017, pembiayaan sindikasi di bidang infrastruktur antara lain adalah pembiayaan pembangunan jalan tol untuk ruas Semarang - Batang, pembangunan ruas jalan tol Manado - Bitung, pembiayaan modal kerja untuk membangun ruas Jakarta - Cikampek *elevated*, dan kepada PLN Persero untuk keperluan belanja modal. Sedangkan pembiayaan sindikasi lainnya adalah termasuk untuk sektor perkebunan, peternakan, sektor *multifinance* dan jasa keuangan.

Pengembangan Layanan dengan Fokus pada Nasabah

Sejalan dengan pertumbuhan usaha para nasabah korporasi, kebutuhan kredit dan berbagai layanan perbankan korporasi juga terus berkembang. BCA berupaya menyediakan solusi keuangan yang komprehensif untuk memenuhi berbagai kebutuhan sesuai profil debitur. Berkat kepercayaan para debitur dan hubungan yang saling menguntungkan ini, peluang-peluang bisnis terus dikaji bersama antara lain dengan melakukan *cross-selling* berbagai produk dan layanan keuangan, baik kepada nasabah korporasi maupun kepada komunitas bisnis di dalam *value chain* nasabah korporasi tersebut.

BCA juga menekankan fokus pada pengembangan layanan *corporate cash management* yang berperan dalam memperkuat perbankan transaksi dan meningkatkan *fee-based income*. Layanan *cash management* menjadi semakin penting dalam pertumbuhan *fee-based income* dan meningkatkan penghimpunan dana CASA.

Pengembangan layanan *cash management* diarahkan pada sektor-sektor usaha yang potensial. BCA mengelola layanan *cash management* dalam bentuk komunitas yaitu kelompok perusahaan yang terkait satu sama lain dalam mata rantai bisnis dari *supplier* hingga ke distributor. Di samping melakukan pemasaran secara individu, BCA secara konsisten menyelenggarakan seminar, *business matching,* dan *gathering* bagi para nasabah korporasi di sektor usaha atau komunitas tertentu yang saling berhubungan untuk mempererat hubungan antar nasabah dengan BCA dan dengan sesama nasabah.

Melalui pendekatan berbasis komunitas, diharapkan para nasabah dapat bekerja sama dan meningkatkan bisnisnya dengan difasilitasi oleh layanan perbankan transaksi BCA. Jaringan bisnis komunitas juga meningkatkan sinergi pembiayaan kredit korporasi - komersial dan Usaha Kecil & Menengah (UKM) melalui pendekatan *value chain financing* (*distributor financing* dan *supplier financing*).

Sejalan dengan perkembangan perilaku nasabah dalam era digital, BCA juga telah mengarahkan layanan *cash management* untuk memfasilitasi transaksi *e-commerce* yang berkembang dengan pesat. BCA bekerja sama dengan berbagai perusahaan *e-commerce* berbasis *market place* untuk terus meningkatkan penetrasi produk dan layanan transaksi BCA di sektor ini. BCA mengimplementasikan solusi *host-to-host*, solusi *virtual account online* dan *Application Programming Interface* (API) untuk mendukung layanan pengelolaan transaksi *cash management* para nasabah. Seiring dengan skala bisnis *e-commerce* yang terus bertumbuh, BCA menjajaki peluang untuk menyalurkan kredit kepada para *merchant* di bisnis *e-commerce*.

Melangkah ke Depan

Kredit korporasi diperkirakan masih akan menjadi pendorong utama pertumbuhan kredit BCA pada tahun 2018. Untuk itu, BCA berupaya membangun hubungan yang lebih erat dan mendukung usaha para debitur secara berkesinambungan guna bertumbuh bersama kedepannya. BCA juga akan melanjutkan kontribusi dan perannya dalam program pembangunan infrastruktur Pemerintah melalui kredit sindikasi.

Perbankan Korporasi berupaya untuk meningkatkan sinergi dengan Perbankan Komersial dan UKM dalam penyediaan kredit di sepanjang mata rantai bisnis (*supply chain financing*). Kerja sama dengan entitas anak lainnya dikembangkan guna meraih peluang dalam penyediaan solusi keuangan yang menyeluruh bagi nasabah. Pengembangan layanan *cash management* akan menjadi kunci dalam meraih aktivitas pembayaran nasabah korporasi termasuk usaha *e-commerce* yang saat ini memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi.

Pemanfaatan teknologi informasi akan terus dikembangkan untuk membantu dalam analisa kebutuhan nasabah sehingga dapat mendukung para *relationship manager* dalam mempererat hubungan dengan nasabah dan memberikan solusi kebutuhan keuangan nasabah secara tepat dan menyeluruh.

Tinjauan Bisnis

Perbankan Komersial dan UKM

BCA terus meningkatkan kapabilitas dalam penyediaan kredit modal kerja dan investasi serta layanan *cash management* bagi nasabah komersial dan Usaha Kecil & Menengah (UKM).

Perbankan Komersial dan UKM
Tahun 2017

Rp 164,7 triliun

Portofolio Kredit Komersial & UKM

10,3%

Pertumbuhan Kredit Komersial & UKM

Portofolio Kredit Komersial dan UKM

(dalam miliar Rupiah)

Pada tahun 2017, segmen komersial dan UKM masih dihadapkan pada kondisi permintaan kredit yang belum sepenuhnya kondusif dengan risiko kredit yang relatif cukup tinggi. Merespon kondisi tersebut, BCA menerapkan strategi pertumbuhan yang berkualitas melalui fokus dalam membangun hubungan dengan debitur-debitur yang memiliki prospek usaha menjanjikan. BCA melakukan penyesuaian tingkat suku bunga kredit usaha untuk mempertahankan daya saing sejalan dengan tren suku bunga acuan dan kondisi persaingan pasar. BCA menutup tahun 2017 dengan posisi kredit komersial dan UKM sebesar Rp 164,7 triliun, meningkat 10,3% dan kualitas kredit tetap terjaga pada level yang sehat, dan dalam batasan *risk appetite* BCA.

Untuk memfasilitasi pengelolaan posisi kas yang lebih baik bagi para nasabah di segmen komersial dan UKM, BCA terus memperkuat layanan *cash management* yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah melalui pemanfaatan teknologi terkini. Di dukung jaringan cabang yang tersebar luas dan berlokasi strategis di sentra-sentra perdagangan utama di Indonesia, BCA berada pada posisi yang solid dalam menyalurkan kredit modal kerja dan kredit investasi serta menyediakan layanan *cash management* bagi segmen nasabah komersial dan UKM.

Kredit Komersial dan UKM

Kredit modal kerja dan investasi pada segmen komersial dan UKM disalurkan bagi perusahaan-perusahaan dan pedagang berskala kecil dan menengah terutama yang bergerak di sektor manufaktur skala kecil, perdagangan maupun sektor distribusi. BCA menyesuaikan batasan fasilitas kredit komersial menjadi di atas Rp 15 miliar sampai dengan Rp 500 miliar (sebelumnya di atas Rp 10 miliar sampai dengan Rp 350 miliar). Sedangkan batasan fasilitas kredit UKM disesuaikan menjadi di bawah Rp 15 miliar (sebelumnya Rp 10 miliar).

Pada tahun 2017 secara umum para pengusaha cenderung berhati-hati dalam pengelolaan usahanya termasuk dalam perencanaan modal kerja dan kegiatan investasi. Hal ini menyebabkan jumlah permintaan kredit relatif datar di sepanjang tahun, kecuali periode menjelang hari raya Idul Fitri dan akhir tahun. Rendahnya tingkat permintaan kredit sejalan dengan inisiatif para nasabah yang menerapkan efisiensi dengan mengendalikan biaya pokok produksi maupun biaya tenaga kerja serta menekan beban bunga melalui pemanfaatan fasilitas kredit yang disesuaikan dengan kebutuhan bisnis. Selain itu, dana milik nasabah pada program *tax amnesty* dapat dialokasikan sebagai perputaran pendanaan untuk keperluan usaha dan mengurangi permintaan kredit usaha. Meskipun permintaan kredit masih relatif lemah, dengan basis penyaluran kredit yang tersebar luas, BCA berhasil membukukan pertumbuhan kredit komersial dan UKM. Pada tahun 2017 BCA mencatat peningkatan portofolio kredit komersial dan UKM sebesar 10,3% menjadi Rp 164,7 triliun.

Tinjauan Bisnis

Perbankan Komersial dan UKM

BCA terus menawarkan suku bunga yang kompetitif sesuai permintaan pasar dan sejalan dengan penurunan suku bunga acuan sehingga penyaluran kredit dapat dilakukan secara maksimal. Untuk meminimalkan risiko, BCA berupaya menyalurkan kredit ke berbagai sektor yang memiliki potensi pertumbuhan dan ketahanan bisnis.

Untuk segmen komersial, BCA terus memperkuat infrastruktur dengan meningkatkan peranan sentra bisnis komersial, menyempurnakan proses pengolahan kredit, serta mengembangkan kapabilitas *account officer*. Pada akhir tahun 2017, sentra bisnis komersial tersedia sebanyak 14 sentra yang berlokasi di kota-kota pusat bisnis dan perdagangan di Indonesia, seperti Jakarta, Semarang, Bandung, Surabaya dan Malang maupun di kota-kota luar Jawa seperti Medan, Palembang, Lampung, Makassar, Denpasar, dan Balikpapan. BCA membukukan portofolio kredit komersial sebesar Rp 98,8 triliun pada tahun 2017, meningkat 1,7% dibandingkan tahun sebelumnya, dan berkontribusi 60,0% terhadap total portofolio kredit komersial dan UKM. Perubahan batasan fasilitas kredit komersial dan UKM turut menyebabkan pertumbuhan kredit komersial yang relatif *flat*, sejalan dengan perpindahan sebagian kredit komersial ke kategori UKM. Kenaikan portofolio kredit komersial di tahun 2017 terutama berasal dari sektor industri logam dasar & sejenisnya, *packaging*, serta distributor, retailer & toserba.

Di segmen UKM, sebagian besar nasabah UKM BCA terdiri dari pemilik usaha keluarga, pemilik toko dan restoran serta pemilik pabrik berskala kecil. BCA memanfaatkan jaringan cabang yang tersebar secara strategis di pusat-pusat perdagangan di berbagai kota di Indonesia untuk menyalurkan kredit UKM. Dalam meningkatkan kapabilitas dan daya saing dalam penyaluran kredit UKM, BCA mengembangkan produk-produk dan skema kredit khusus, seperti program kredit area perdagangan, komunitas usaha (skema *showroom financing*), kepemilikan gudang, kredit tempat usaha dan penyaluran kredit usaha rakyat. BCA menerapkan sistem analisa aplikasi pengajuan kredit serta manajemen risiko secara *online* dan tersentralisasi sehingga pengawasan risiko dapat mendukung upaya deteksi dini potensi kredit bermasalah.

Dalam mengembangkan kredit UKM untuk fasilitas kredit di bawah Rp 500 juta, BCA juga melakukan kerja sama strategis dengan pihak ketiga yang memiliki infrastruktur mapan dalam menjangkau segmen tersebut. BCA menjalin kerja sama dengan beberapa mitra institusi, seperti bank perkreditan rakyat dan koperasi untuk memberikan fasilitas pinjaman secara langsung melalui program *channeling* serta pinjaman secara tidak langsung. Hal ini dilakukan guna mendukung penyaluran kredit UKM yang tidak mudah dijangkau oleh jaringan cabang BCA. Disamping itu, BCA juga bekerja sama dengan entitas anak, BCA Syariah, dalam pengembangan produk dan layanan bagi nasabah UKM. BCA Syariah secara strategis diposisikan untuk memberikan layanan pembiayaan UKM.

Pada akhir tahun 2017, kredit UKM BCA meningkat 26,2% menjadi Rp 65,9 triliun dan berkontribusi 40,0% terhadap total portofolio komersial dan UKM. Peningkatan tersebut tidak terlepas dari reklasifikasi produk kredit tempat usaha, sebesar Rp 5,4 triliun yang sebelumnya dikategorikan sebagai kredit konsumer. Pertumbuhan kredit UKM terutama berasal dari sektor distribusi, retailer dan toserba; bahan bangunan & besi konstruksi lainnya; serta tekstil dan produk-produk turunannya. Sementara itu, kredit UKM yang dibukukan oleh BCA Syariah adalah sebesar Rp 927 miliar, meningkat 10,0%.

BCA menghadapi kompetisi yang sangat ketat di segmen komersial dan UKM dibandingkan segmen-segmen kredit lainnya. Seluruh bank di Indonesia dari skala kecil hingga besar menggarap segmen ini. Bank skala kecil hingga menengah fokus di segmen komersial dan UKM mengingat keterbatasan likuiditas maupun permodalan untuk menyalurkan kredit ke segmen korporasi. Dengan struktur biaya pendanaan yang tinggi, bank-bank skala kecil menengah tersebut memiliki keterbatasan untuk bersaing dalam memberikan tingkat suku bunga yang kompetitif untuk masuk ke segmen konsumer.

Merespon situasi tersebut, BCA berupaya meningkatkan kapabilitas melalui berbagai inisiatif. Selain terus memperkuat sentra bisnis komersial yang telah dikembangkan sebelumnya, BCA melakukan proyek percontohan dengan membuka sentra Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di beberapa wilayah. Melalui sentra UMKM ini diharapkan BCA dapat mengakuisisi debitur-debitur baru dengan tetap menjaga kualitas kredit yang diberikan. Sentra UMKM merupakan suatu pengolahan kredit terpusat yang menjalankan proses akuisisi nasabah menggunakan *data analytics* dan mendukung pengolahan kredit sampai dengan realisasi kredit.

Dengan adanya Sentra UMKM, kantor cabang juga dapat lebih fokus dalam meningkatkan hubungan dengan debitur di segmen yang memiliki eksposur lebih besar. Dari aspek sumber daya manusia, BCA berupaya mengarahkan para *account officer* dan *relationship officer* agar lebih berorientasi dalam membangun hubungan dengan nasabah. BCA menambah jumlah *account officer* dan *relationship officer* agar tetap memadai untuk mendukung pertumbuhan bisnis Bank. BCA juga terus meningkatkan kualitas para *account officer* dan *relationship officer* agar dapat terus beradaptasi terhadap perubahan kondisi usaha, dengan dibekali pengetahuan perkreditan, evaluasi bisnis, dan kemampuan menjalin hubungan dengan nasabah. BCA juga terus mengembangkan *analytical* dan *supporting tools* diantaranya berupa piranti *mobile* untuk memudahkan para *account officer* dan *relationship officer* dalam memperoleh informasi mengenai nasabah guna

Tinjauan Bisnis

Perbankan Komersial dan UKM

penyediaan layanan yang tepat. Perbankan Komersial dan UKM melakukan kolaborasi dengan tim Perbankan Korporasi BCA untuk mengembangkan inisiatif bisnis *value chain* di berbagai industri, seperti pada komunitas pasar modal, pasar berjangka, migas, telekomunikasi, *modern market*, layanan penerbangan dan pelayanan masyarakat umum.

Cash Management

Layanan *cash management* berperan penting untuk memfasilitasi nasabah dalam pengelolaan dana transaksi bisnis. Melalui *cash management*, BCA melayani transaksi perusahaan-perusahaan dari berbagai sektor industri yang melakukan transaksi dalam bentuk *Business-to-Business* (B2B) dan *Business-to-Consumer* (B2C). Layanan *cash management* BCA didukung dengan teknologi yang canggih, jaringan yang luas, produk yang beragam yang dikembangkan sesuai kebutuhan nasabah serta pelayanan yang prima. Target bisnis utama layanan ini adalah segmen korporasi dan komersial serta perusahaan skala UKM yang berada dalam rantai bisnis segmen tersebut. Pada tahun 2017 jumlah perusahaan skala komersial dan UKM yang menggunakan solusi *cash management* BCA telah mencapai lebih dari 130 ribu.

Penggunaan layanan *virtual account* BCA tetap menjadi salah satu fitur penting *cash management*. Bank menyediakan solusi *virtual account* dan notifikasi yang dapat menginformasikan pergerakan dana secara *real-time* sehingga dapat mempercepat proses informasi pembayaran pelanggan dan mempermudah proses rekonsiliasi transaksi. Jumlah pengguna layanan *virtual account* telah mencapai lebih dari 3.500 perusahaan pada tahun 2017.

Salah satu fokus layanan *cash management* BCA adalah memberikan solusi pada komunitas nasabah dalam suatu rantai bisnis yang akan membantu mereka terhubung satu sama lain. Beberapa komunitas yang telah dikelola antara lain: komunitas pasar modal, komunitas pasar berjangka, komunitas migas, komunitas telekomunikasi dan komunitas *modern market*. Berbagai kegiatan diselenggarakan BCA untuk meningkatkan hubungan yang erat dengan anggota komunitas seperti melalui *benchmarking trip*, *workshop*, sosialisasi dan *update* solusi bisnis terbaru, *capital market expo*, dan *business gathering* yang dapat meningkatkan wawasan dan pengalaman serta mempererat hubungan antar anggota komunitas.

Pada komunitas pasar modal, BCA telah melakukan kerja sama Pembukaan Rekening Dana Nasabah terhadap 80 perusahaan efek dengan total Rekening Dana Nasabah mencapai hampir 300 ribu rekening, dimana pangsa pasar rekening mencapai hampir 50%. Pada komunitas migas, khususnya SPBU, lebih dari 80% SPBU di Jakarta telah menjadi *merchant* BCA dan sebagian besar melakukan pembayaran atas pembelian produk ke prinsipal melalui sistem BCA. Pada sektor industri pelayanan masyarakat umum, BCA juga bekerja sama dengan partner strategis untuk pembayaran BPJS Ketenagakerjaan dan BPJS Kesehatan. Pada akhir tahun 2017, lebih dari 25 ribu nasabah menggunakan fasilitas layanan pembayaran BPJS Ketenagakerjaan dan lebih dari 50 ribu nasabah individu dan perusahaan menggunakan fasilitas layanan pembayaran BPJS Kesehatan melalui BCA.

Di tengah pertumbuhan pesat bisnis *e-commerce* dan perusahaan *fin-tech startup* di Indonesia, BCA mengembangkan *Application Programming Interface* (API) *platform* yang memungkinkan para pelaku *fin-tech* ataupun *e-commerce* terhubung dengan layanan perbankan BCA untuk melayani kebutuhan transaksi keuangannya.

Salah satu solusi *cash management* yang diberikan mencakup solusi pembiayaan bagi nasabah segmen non korporasi dengan melibatkan Perbankan Komersial dan UKM untuk memberikan fasilitas kredit jangka pendek yang dapat memperlancar arus kas perusahaan. Selain itu, sebagai bentuk pemberian layanan *cash management* yang komprehensif kepada nasabah komunitas tertentu, sering kali diperlukan juga kustomisasi sistem, produk dan layanan guna menyesuaikan dengan kebutuhan keuangan mereka.

Rencana ke Depan

BCA mencermati perkembangan proses pemulihan perekonomian Indonesia dan terus menggali peluang di sektor-sektor yang memiliki prospek positif dengan tingkat risiko yang dapat diukur. Di segmen komersial dan UKM, BCA akan tetap fokus dalam pemberian pinjaman kepada nasabah dengan prospek usaha yang menjanjikan dan memiliki daya tahan yang teruji dalam menghadapi berbagai siklus perekonomian. BCA terus melakukan penyempurnaan sarana dan infrastruktur kredit dengan memperkuat peran sentra bisnis komersial dan sentra UKM serta meningkatkan jumlah maupun produktivitas *account officer* dan r*elationship officer* melalui program-program rekrutmen dan pelatihan. Sinergi akan terus dikembangkan dalam pembiayaan segmen komersial dan UKM dengan segmen korporasi melalui pendekatan *value chain financing*, baik *distributor financing* maupun *supplier financing* serta fokus pada perusahaan-perusahaan di sektor industri yang berkembang.

Pemilihan fokus bidang industri yang tepat dalam menentukan prioritas target bisnis dan komunitas yang akan digarap akan menciptakan potensi serta pemahaman risiko lebih mendalam. Salah satu industri bisnis yang akan dikembangkan lebih lanjut untuk layanan *cash management* di tahun 2018 adalah industri yang berhubungan dengan *digital business* disamping penjajakan pada sektor-sektor lainnya yang potensial.

Dengan memanfaatkan jaringan yang luas serta terintegrasi dan posisi yang kokoh di bidang perbankan transaksi, BCA siap untuk memenuhi kebutuhan kredit komersial dan UKM, terutama pada saat perekonomian Indonesia kembali tumbuh lebih cepat.

Tinjauan Bisnis

Perbankan Individu

Melalui ragam solusi perbankan individu, BCA berkomitmen untuk menjadi bank pilihan bagi para nasabah.

Perbankan Individu Tahun 2017

Rp 122,8 triliun

Portofolio Kredit Konsumer

12,1 %

Pertumbuhan Kredit Konsumer

Portofolio Kredit Konsumer

(dalam miliar Rupiah)

Demografi kelas menengah dan para profesional yang terus bertumbuh di Indonesia telah menciptakan permintaan layanan keuangan yang semakin beragam. Tren ini mendorong BCA untuk memenuhi kebutuhan nasabah dengan menyediakan beragam produk dan layanan perbankan individu seperti kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor, kartu kredit, *bancassurance* dan produk-produk investasi.

Di tengah proses pemulihan ekonomi Indonesia yang berdampak terhadap stagnannya aktivitas konsumsi, BCA berhasil menstimulasi permintaan kredit konsumer melalui berbagai *event,* yang diikuti oleh penawaran produk individu dengan tingkat bunga dan program promosi yang menarik. Lebih lanjut, untuk meningkatkan kapabilitas, BCA terus memanfaatkan serta mengembangkan sistem teknologi informasi dan kemampuan analisa data, sumber daya manusia, serta sinergi antar unit bisnis, sebagai upaya dalam melayani kebutuhan nasabah dengan lebih baik.

Perbankan Prioritas dan *Wealth Management*

Untuk memenuhi kebutuhan nasabah segmen *affluent,* BCA menyediakan layanan khusus, yaitu 'BCA Prioritas' yang dikembangkan sejak tahun 1996. BCA Prioritas dirancang untuk menciptakan lingkungan yang nyaman bagi nasabah dalam bertransaksi sekaligus menawarkan berbagai produk perbankan dan investasi yang diperlukan nasabah segmen tersebut. Pada tahun 2017, BCA memiliki 167 ruang Prioritas yang tersebar di kantor-kantor cabang di berbagai kota di Indonesia. Perkembangan segmen nasabah *affluent* telah memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian kinerja produk-produk perbankan individu, termasuk kredit pemilikan rumah, pembiayaan mobil, kartu kredit premium dan produk-produk *wealth management* seperti *bancassurance* dan berbagai produk investasi.

Melengkapi produk dan layanan perbankan, BCA Prioritas bekerja sama dengan mitra usaha terpercaya dalam menyediakan program eksklusif di bidang pelayanan kesehatan, pendidikan, *business networking*, *traveling* dan *lifestyle*. Guna memudahkan nasabah Prioritas dalam berkomunikasi dengan Bank, BCA menyediakan akses khusus layanan komunikasi melalui *call center* 24 jam Halo BCA Prioritas maupun majalah komunitas BCA Prioritas. Dalam membangun komunikasi yang lebih optimal, pada tahun 2017 BCA mengembangkan media digital untuk berkomunikasi dengan para nasabah, termasuk layanan *Online Business Forum* yang tersedia di *website* Prioritas BCA sebagai media untuk mempromosikan bisnis dan mengembangkan *business network* antar nasabah. Selain itu, BCA juga menyediakan fitur khusus pada layanan BCA Mobile berupa informasi program-program eksklusif yang dapat dinikmati oleh para nasabah Prioritas.

Sementara itu, untuk memfasilitasi bertumbuhnya kebutuhan nasabah segmen *high net-worth individual* di Indonesia, BCA memiliki layanan 'Solitaire' bagi para nasabah terpilih dan mengedepankan interaksi langsung dalam menjalin hubungan dengan nasabah. Melalui *personal banker* yang terlatih dan

Tinjauan Bisnis

Perbankan Individu

andal, selain dapat memanfaatkan seluruh fasilitas segmen Prioritas, nasabah Solitaire memperoleh layanan yang lebih eksklusif di dua *lounge* Solitaire yang berlokasi di area premium Jakarta.

Untuk memenuhi kebutuhan nasabah dalam berinvestasi, BCA menyediakan produk-produk investasi dengan memperhatikan preferensi risiko nasabah. Produk-produk investasi pilihan tersebut merupakan hasil kerja sama dengan Manajer Investasi yang memiliki reputasi dan rekam kinerja yang baik. BCA juga menawarkan pilihan produk investasi Obligasi Ritel Indonesia dan Sukuk Ritel di pasar perdana yang turut mendukung program Pemerintah dalam penghimpunan dana.

Sejalan dengan semakin besarnya kebutuhan nasabah akan produk asuransi, BCA meraih peluang ini dengan penawaran berbagai produk *bancassurance* bekerja sama dengan lembaga-lembaga asuransi termasuk PT AIA Financial (AIA Indonesia) serta entitas anak BCA yaitu BCA Life dan BCA Insurance. Pada tahun 2017 BCA telah memperbaharui kerja sama dengan AIA Indonesia untuk memperluas penawaran produk dan ruang lingkup kerja sama *bancassurance* dalam jangka waktu 10 tahun.

Pengembangan bisnis perbankan individu dilakukan berdasarkan prinsip *customer centricity*. Penyempurnaan produk dan layanan perbankan individu dilakukan berdasarkan kajian atas perilaku dan kebutuhan nasabah guna penyediaan solusi keuangan yang tepat. BCA terus mengembangkan sistem *customer relationship management* untuk mendapatkan *single view* atas profil nasabah dan dapat digunakan untuk menganalisa kebutuhan nasabah. Sistem ini mendukung para *frontliner* cabang dan *relationship officer* BCA untuk menawarkan produk dan layanan yang sesuai dengan preferensi nasabah.

Atas komitmen BCA dalam penyediaan solusi *wealth management* yang berkualitas, pada tahun 2017 BCA memperoleh penghargaan 'Best Private Wealth Bank in Indonesia' dari The Asian Banker dan meraih penghargaan dari Kementrian Keuangan sebagai agen penjual terbaik Obligasi Ritel Indonesia selama 4 tahun berturut-turut sejak 2014 dan sebagai agen penjual terbaik Sukuk Retail tahun 2017.

Pembiayaan Konsumer Terdepan

Dalam satu dekade terakhir, kredit konsumer tumbuh 24,1% *Compound Annual Growth Rate* (CAGR) dan tercatat sebesar Rp 122,8 triliun pada akhir tahun 2017. Kontribusi kredit konsumer terhadap keseluruhan kredit BCA semakin meningkat dari waktu ke waktu, dimana pada akhir tahun 2017 portofolio kredit konsumer tercatat sebesar 26,3% terhadap total kredit BCA. Pemberian kredit konsumer BCA difokuskan pada Kredit Pemilikan Rumah (KPR), Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) dan kartu kredit.

Kredit Pemilikan Rumah

BCA menyalurkan KPR ke debitur-debitur berkualitas dan fokus terhadap pembiayaan properti rumah tapak (*landed house*) di *prime residential areas*. BCA melihat KPR sebagai produk unggulan dalam upaya membangun hubungan jangka

panjang dengan nasabah dan membuka peluang bagi BCA untuk menawarkan berbagai produk keuangan lainnya kepada debitur KPR. Relatif rendahnya tingkat penetrasi KPR di Indonesia merupakan peluang bagi BCA dalam pengembangan produk KPR dalam jangka panjang.

BCA aktif menyelenggarakan berbagai *event* promosi kredit konsumer serta menawarkan produk KPR dengan suku bunga yang menarik. Dalam rangka HUT BCA ke 60, pada periode Februari – April 2017, BCA menawarkan produk KPR dengan suku bunga yang menarik yaitu KPR '*Fix & Cap*' berjangka 5 tahun yang berupa suku bunga *fixed* 6,0% selama 2 tahun dan *cap* maksimum 6,88% untuk 3 tahun berikutnya dengan saldo mengendap 3 kali angsuran awal. Selanjutnya BCA juga mengembangkan produk KPR dengan fitur baru 'angsuran terencana' dengan jumlah angsuran awal yang lebih ringan. Inisiatif-inisiatif ini mendapat respon yang sangat positif sehingga pada tahun 2017 portofolio KPR BCA meningkat 14,2% menjadi Rp 73,0 triliun. Portofolio KPR tersebut berkontribusi 59,4% terhadap total kredit konsumer dan 15,6% terhadap keseluruhan kredit. BCA terus memperkuat posisinya sebagai Bank pilihan utama dalam penyedia produk KPR dengan *market share* sebesar 17,8% pada tahun 2017, meningkat dari 17,4% pada tahun 2016.

Penawaran produk KPR BCA dilakukan melalui jaringan cabang yang luas dan kantor-kantor pusat kredit konsumer di sejumlah kota besar di Indonesia. BCA mengelola kantor kredit konsumer di kota-kota besar yang menjadi target pemasaran, sekaligus untuk mendukung proses pengolahan dan administrasi KPR. Berkat basis nasabah yang besar, aplikasi KPR sebagian besar berasal dari referensi kantor cabang, sementara selebihnya berasal dari pengembang dan perantara properti. BCA juga menyediakan pengajuan aplikasi KPR secara *online* melalui sistem berbasis *web* guna mempermudah nasabah dalam pengajuan aplikasi KPR.

Atas pencapaiannya dalam bisnis KPR, BCA secara konsisten mendapatkan apresiasi dan penghargaan dari lembaga nasional maupun internasional. Pada tahun 2017 BCA memperoleh penghargaan 'Mortgage and Home Loans Product of the Year (Fix & Cap) – Indonesia Country Awards Programme for Retail Financial Services' dari the Asian Banker dan 'Net Promoter Customer Loyalty Award' kategori KPR dari majalah SWA pada tahun 2017.

Pembiayaan Kendaraan Bermotor

BCA mengelola fasilitas pembiayaan mobil melalui entitas anak yaitu BCA Finance dan pembiayaan sepeda motor melalui entitas anak, Central Santosa Finance (CS Finance). Skema pendanaan yang digunakan adalah *joint financing*, dimana porsi utama pendanaan berasal dari BCA dan dicatat pada neraca BCA; sedangkan selebihnya berasal dari BCA Finance dan CS Finance dicatat pada neraca dua entitas anak

Tinjauan Bisnis

Perbankan Individu

tersebut. Melalui skema pembiayaan *joint financing* tersebut, kedua entitas anak BCA tersebut memiliki struktur pendanaan yang kokoh dan stabil dengan beban bunga yang rendah.

Melanjutkan tren tahun sebelumnya, pada tahun 2017 kinerja industri otomotif dan industri pembiayaan relatif stagnan. Pada tahun 2017 penjualan industri mobil baru meningkat tipis sebesar 1,6% menjadi lebih dari 1 juta unit, sedangkan penjualan sepeda motor mencapai 5,8 juta unit, sedikit menurun yaitu 0,7% dibandingkan tahun sebelumnya.

Di tengah kondisi industri otomotif yang belum kondusif, portofolio pembiayaan mobil BCA mencatat pertumbuhan yang sangat baik. Pada tahun 2017 total portofolio pembiayaan mobil BCA (termasuk BCA Finance) meningkat 13,7% mencapai Rp 42,8 triliun, sehingga estimasi pangsa pasar meningkat menjadi 17,3% dari 15,3% pada tahun 2016. Melalui berbagai pengembangan produk yang inovatif dan promosi yang menarik, BCA Finance mempertahankan posisinya sebagai *top of mind* pembiayaan kendaraan mobil terkemuka di Indonesia. BCA Finance berhasil meraih peluang pertumbuhan bisnis dengan menawarkan suku bunga yang kompetitif dan mempererat kerja sama dengan para *dealer* dan *showroom*. BCA Finance menawarkan program pembiayaan KKB tenor 36 bulan dengan suku bunga *fix* yang kompetitif sebesar 3,6% *(flat rate)* sejak bulan Februari sampai dengan Juli 2017.

BCA Finance mengandalkan layanan dengan proses yang cepat dan mudah untuk meningkatkan daya saing dan menjaga tingkat kepuasan yang melebihi harapan nasabah. Dalam beberapa tahun terakhir, BCA Finance telah mengembangkan berbagai aplikasi yang memanfaatkan kemajuan teknologi, seperti *mobile entry, mobile approval, mobile collection* dan lainnya, untuk meningkatkan efisiensi proses operasional dan menopang aktivitas pemasaran. Guna mempermudah nasabah, BCA Finance menyediakan layanan *mobile apps* untuk melakukan simulasi pembiayaan mobil. BCA Finance juga memfasilitasi kebutuhan nasabah akan layanan pembiayaan mobil di luar hari kerja melalui penyediaan *weekend service* di Wisma Pondok Indah dan *service point* di Mall Artha Gading yang ramai pengunjung dan merupakan lokasi yang strategis.

Selain meningkatkan kualitas layanan dan menyederhanakan proses pengolahan kredit, BCA juga tetap disiplin dalam menjaga standar kualitas agunan serta menyediakan layanan pembayaran yang nyaman. BCA menerapkan kebijakan uang muka yang tinggi dan memprioritaskan pembiayaan untuk jenis-jenis kendaraan bermotor yang populer di Indonesia, yang diterima secara luas oleh pasar otomotif nasional. Upaya-upaya tersebut mendukung terjaganya rasio kredit bermasalah pada level yang rendah dengan *recovery rate* yang tinggi atas portofolio pembiayaan yang diambil alih, serta di sisi lain tetap mempertahankan pertumbuhan portofolio pembiayaan secara positif. BCA melalui BCA Finance juga menyediakan pembiayaan mobil di *secondary market* dengan pendapatan bunga yang lebih tinggi.

Di bisnis pembiayaan sepeda motor, pada tahun 2017 BCA meningkatkan kepemilikan saham pada Central Santosa Finance (CS Finance) untuk menyelaraskan arah strategis dan kegiatan usaha serta memperkokoh integrasi operasional. Pembelian saham tersebut meningkatkan efektif kepemilikan saham pada CS Finance (baik kepemilikan langsung maupun tidak langsung) dari 70% menjadi 100%.

Kondisi ekonomi yang belum sepenuhnya kondusif mempengaruhi permintaan sepeda motor yang relatif stagnan. Sejalan dengan hal tersebut, pembiayaan sepeda motor BCA menurun 22,6% menjadi Rp 4,4 triliun. Pada tahun 2017 BCA dan CS Finance lebih fokus pada pembenahan kualitas pembiayaan sepeda motor dan lebih berhati-hati dalam penyaluran kredit. Oleh karena itu, rasio kredit bermasalah BCA untuk pembiayaan motor mengalami perbaikan menjadi 3,0% pada tahun 2017, dibandingkan 3,8% pada tahun 2016. Disamping melakukan pemasaran melalui jaringan cabang BCA, CS Finance juga bekerja sama dengan *dealers* terkemuka.

Kartu Kredit

Di sisi kartu kredit, BCA mempertahankan posisinya sebagai salah satu penerbit kartu kredit utama di Indonesia dan meningkatkan keunggulan BCA Card yang merupakan '*proprietary card*' BCA. Pada tahun 2017 BCA mengelola 3,3 juta kartu kredit dengan nilai transaksi sebesar Rp 60,9 triliun, meningkat 13,3% dan merupakan salah satu yang terbesar di Indonesia. *Outstanding* pinjaman kartu kredit tercatat sebesar Rp 11,5 triliun pada akhir tahun 2017, meningkat 6,9% dari tahun sebelumnya. BCA tetap *prudent* dalam mengelola kualitas pinjaman kartu kredit dimana rasio NPL kartu kredit tetap stabil dan berada pada level yang rendah sebesar 1,9% pada akhir tahun 2017.

Untuk mendukung kinerja kartu kredit, BCA terus memperluas jaringan *merchant* penerima kartu kredit BCA yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia dan sejumlah *outlet* di Singapura melalui kolaborasi dengan jaringan NETS. BCA juga bekerja sama erat dengan berbagai jaringan internasional terkemuka seperti VISA, MasterCard, American Express (AMEX), JCB dan China UnionPay dalam layanan *acquiring/acceptance*. Pada tahun 2017 BCA bekerja sama dengan AMEX dalam menerbitkan American Express Platinum Card bagi segmen menengah ke atas, sementara BCA tetap memperkokoh kerja sama penerbitan kartu dengan partner VISA dan MasterCard di berbagai segmen. Bisnis kartu kredit juga merupakan elemen penting dari bisnis perbankan transaksi secara keseluruhan. Elaborasi lebih lanjut untuk bisnis kartu kredit dapat dilihat di bagian Perbankan Transaksi dalam Laporan Tahunan ini.

Melangkah ke Depan

Basis nasabah BCA yang besar memberikan potensi dalam perluasan bisnis perbankan individu. Masyarakat kelas menengah dan para profesional yang bertumbuh akan terus menciptakan kebutuhan layanan perbankan individu seperti kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor, kartu kredit, *bancassurance* dan produk perbankan individu lainnya.

Dengan didukung oleh jaringan cabang dan perbankan elektronik, BCA berada pada posisi yang menguntungkan untuk menangkap berbagai peluang yang akan muncul. Sinergi antar unit usaha maupun entitas anak akan terus diperkuat sehingga mendukung penawaran produk perbankan individu secara lebih efektif.

BCA percaya bahwa pemahaman perilaku dan kebutuhan nasabah merupakan landasan untuk mengembangkan produk dan layanan maupun untuk mendukung kegiatan pemasaran dan promosi. Sehubungan dengan hal tersebut, BCA akan terus menyempurnakan kemampuan *analytics* dan meningkatkan sistem *Customer Relationship Management* (CRM), yang pada akhirnya akan mendukung upaya BCA dalam menyediakan solusi keuangan yang tepat. BCA akan memanfaatkan kemajuan teknologi digital dalam mencapai pertumbuhan bisnis ke depannya.

Tinjauan Bisnis

Perbankan Tresuri dan Internasional

Perbankan Tresuri melakukan pengelolaan aset keuangan Bank dengan mempertimbangkan keseimbangan antara kebutuhan likuiditas dan imbal hasil yang diperoleh. Sementara itu, Perbankan Internasional BCA terus meningkatkan layanan dan produk di bidang *remittance* serta *trade finance*.

Perbankan Tresuri & Internasional
Tahun 2017

Rp 162,5 triliun

Dana investasi yang dikelola Tresuri (Portofolio Tresuri)

10,3%

Pertumbuhan Portofolio Tresuri

Portofolio Tresuri

(dalam miliar Rupiah)

PERBANKAN TRESURI

Perbankan Tresuri BCA berperan dalam menjaga posisi neraca melalui pengelolaan likuiditas dan disertai dengan optimalisasi imbal hasil aset keuangan. Kebutuhan likuiditas dikelola secara hati-hati dengan memperhatikan kondisi pasar serta menjaga keseimbangan antara tenor, imbal hasil dan tingkat risiko untuk setiap peluang investasi. Perbankan Tresuri BCA juga senantiasa menyediakan kebutuhan nasabah akan produk dan layanan valuta asing, surat berharga maupun produk pasar keuangan lainnya.

Mengoptimalkan Peluang dengan Tetap Memperhatikan Risiko

Pada tahun 2017 posisi likuiditas di pasar keuangan Indonesia terjaga cukup baik, yang diantaranya didukung oleh perputaran dana dari program *tax amnesty* dan pertumbuhan kredit yang masih belum sepenuhnya pulih. Sementara itu, aliran arus modal cukup kondusif dimana penanaman modal asing dan domestik menunjukkan pertumbuhan positif di tahun 2017.

Kondisi tersebut sejalan dengan parameter-parameter utama makroekonomi Indonesia yang menunjukkan kondisi yang relatif stabil di sepanjang tahun 2017. Tingkat inflasi terjaga pada level yang rendah, tercatat 3,6% pada tahun 2017, dibandingkan 3,0% pada tahun 2016. Sementara itu, posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir tahun 2017 berada pada level yang sehat, tercatat sebesar USD 130,2 miliar, meningkat 11,9% dibandingkan tahun sebelumnya. Pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar relatif stabil berkisar antara Rp 13.150 – Rp 13.600 per 1 US Dollar. Lembaga-lembaga pemeringkat internasional menaikkan *sovereign rating* Indonesia. Standard & Poor's (S&P) meningkatkan peringkat investasi Indonesia menjadi '*investment grade*' dan Fitch Ratings (Fitch) menaikkan *Sovereign Credit Rating* Republik Indonesia dari BBB-/*outlook* positif menjadi BBB/*outlook* stabil. Sementara itu, *outlook* peringkat *investment grade* Indonesia dari Moody's dinaikkan menjadi positif dimana sebelumnya stabil.

Mencermati kondisi makroekonomi tersebut, pada semester II 2017 Bank Indonesia menurunkan suku bunga acuan (7-*day reverse repo*) sebanyak dua kali dengan total sebesar 50 *basis point* menjadi 4,25% di akhir tahun, tingkat yang relatif rendah dibandingkan data historis jangka panjangnya. Tingkat suku bunga sektor perbankan baik di sisi aset maupun sisi liabilitas bergerak turun, sehingga turut menekan pertumbuhan pendapatan bunga sektor perbankan.

BCA secara cermat mengamati perkembangan pasar dan tren penurunan tingkat suku bunga. Tresuri BCA berupaya mengoptimalkan imbal hasil dari dana likuid dengan meningkatkan penempatan ke instrumen yang memiliki imbal hasil lebih tinggi. Dalam mengelola aset keuangan Bank, Tresuri BCA menerapkan prinsip kehati-hatian dengan tetap memperhatikan risiko sesuai *risk appetite* BCA. Sejalan dengan prinsip-prinsip tersebut, sebagian besar *excess funds* ditempatkan dalam instrumen Surat Berharga Negara (SBN) dengan tenor pendek. Untuk penempatan pada instrumen

Tinjauan Bisnis

Perbankan Tresuri dan Internasional

dengan tenor kurang dari 1 tahun, BCA diantaranya menempatkan dana pada instrumen Sertifikat Deposito Bank Indonesia, *Term Deposit* Bank Indonesia, dan transaksi surat berharga negara yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*). Per akhir 2017, dana investasi yang dikelola Tresuri BCA mengalami peningkatan 10,3% menjadi Rp 162,5 triliun pada akhir tahun 2017, dari Rp 147,3 triliun pada tahun sebelumnya. Secara garis besar, struktur investasi yang dikelola Tresuri BCA dirancang untuk mengelola posisi likuiditas Bank serta menjaga keseimbangan antara tingkat imbal hasil investasi dan tingkat risiko.

Di sisi pendanaan, untuk merespon penurunan suku bunga di pasar dan posisi likuiditas yang melonggar di sektor perbankan, sejak Juni 2017 BCA telah menurunkan suku bunga deposito secara bertahap. Sebagai indikasi, pada tahun 2017 suku bunga maksimum deposito untuk tenor 1 bulan mengalami penurunan sebesar 275 *basis point* menjadi 4,0% pada akhir tahun. Mencermati perkembangan suku bunga acuan dan posisi likuiditas dari waktu ke waktu, BCA juga menurunkan suku bunga tabungan sebesar 10 *basis point* pada Oktober 2017. Berdasarkan rata-rata dalam setahun, biaya dana pihak ketiga (*cost of funds*) BCA relatif stabil pada level 2,0% di tahun 2017. Secara keseluruhan, BCA membukukan beban bunga sebesar Rp 11,9 triliun pada tahun 2017, naik 15,4% dibandingkan tahun 2016, terutama disebabkan oleh peningkatan saldo deposito.

Di sisi aset produktif, sejalan dengan tren penurunan suku bunga, imbal hasil aset produktif tercatat 7,9% pada tahun 2017, lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 8,5%. Secara keseluruhan, NIM bergerak turun dan berada pada tingkat 6,2% pada tahun 2017 dibandingkan 6,8% pada tahun 2016. Tren penurunan NIM secara bulanan melandai di semester II 2017 didukung oleh langkah proaktif BCA dalam mengelola biaya dana (*cost of funds*).

Sejalan dengan menurunnya premi transaksi *swap*, pada tahun 2017 aktivitas BCA di pasar *swap* relatif lebih rendah apabila dibandingkan dua tahun sebelumnya. Hal ini turut menyebabkan penurunan pendapatan dari bisnis tresuri yang dicatat pada pos *trading income* yang meliputi realisasi keuntungan atas transaksi *spot* & *derivatif* serta keuntungan yang belum direalisasi atas nilai wajar aset keuangan yang diperoleh dari perdagangan. Pada tahun 2017 pendapatan gabungan dari pos-pos tersebut turun 36,5% menjadi Rp 1,1 triliun yang merupakan 59,6% dari total pos *trading income* dan berkontribusi 22,5% terhadap total pendapatan operasional selain bunga.

Tresuri BCA tetap disiplin dalam mempertahankan prinsip kehati-hatian dalam mengelola eksposur valuta asing dengan menjaga posisi devisa neto valuta asing secara konservatif. Neraca BCA berada pada posisi yang solid dengan Posisi Devisa Neto (PDN) pada akhir tahun 2017 tercatat sebesar 0,5% terhadap modal, jauh di bawah batas yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 20%.

Penyediaan Solusi Keuangan Sesuai Kebutuhan Nasabah

Tresuri BCA menyediakan beragam layanan untuk memenuhi kebutuhan nasabah, termasuk produk valuta asing, pasar modal dan jasa kustodian. Produk dan layanan ini tersedia bagi nasabah di segmen korporasi (termasuk institusi keuangan non-bank), komersial, Usaha Kecil & Menengah (UKM) dan nasabah individu melalui kerja sama dengan para *frontliners* di seluruh jaringan cabang BCA dan melalui sinergi antara unit kerja lainnya.

Tresuri BCA secara proaktif melanjutkan inisiatif pemasaran produk valuta asing dan obligasi kepada nasabah. Dengan komitmen untuk meningkatkan kenyamanan bertransaksi, BCA menyediakan layanan transaksi valuta asing secara online dan fasilitas *e-Rate* dengan memanfaatkan perkembangan teknologi. Fitur *e-Rate* dalam *internet banking* memudahkan nasabah untuk melakukan transaksi valuta asing secara online dalam jumlah tertentu dengan kurs yang lebih atraktif dibandingkan kurs *counter*.

BCA secara konsisten mendapatkan kepercayaan sebagai agen penjual Obligasi Ritel Indonesia (ORI) dan Sukuk Ritel (SR). Pada tahun 2017, Tresuri BCA menjual Obligasi Ritel Indonesia ORI014 sebesar Rp 3,1 triliun dan Sukuk Ritel SR009 sejumlah Rp 2,4 triliun pada pasar perdana, serta berhasil memperoleh penghargaan dari Kementrian Keuangan Indonesia sebagai agen penjual SR009 terbaik.

Selain menyediakan produk dan layanan valuta asing dan obligasi, BCA juga menawarkan jasa *Fund Administration* Reksa Dana dan Kustodian. BCA memastikan bahwa aset yang di tatausahakan oleh Kustodian BCA terjaga dengan baik dan seluruh hak pemegang aset akan terpenuhi seperti pembagian dividen atau penerimaan kupon obligasi. Total aset yang dikelola Kustodian BCA pada akhir tahun 2017 tercatat ekuivalen sebesar Rp 91,9 triliun, meningkat 31,0% dibandingkan Rp 68,1 triliun pada tahun sebelumnya. Adapun rekening efek yang dikelola Kustodian BCA mencapai lebih dari 34 ribu rekening efek. Jenis surat berharga yang dikelola oleh Kustodian BCA termasuk Deposito, Deposito *on Call*, *Negotiable Certificate Deposit* (NCD), *Medium-Term Note* (MTN),

Tinjauan Bisnis

Perbankan Tresuri dan Internasional

Obligasi Korporasi, instrumen-instrumen Bank Indonesia, Saham dan turunannya, Unit Reksa Dana dan Efek Beragun Aset. Kustodian BCA juga menyediakan jasa *safekeeping* surat berharga dalam mata uang asing.

Atas kinerja Tresuri, BCA memperoleh penghargaan dari Kementrian Keuangan Indonesia sebagai salah satu *dealer* utama Surat Utang Negara (SUN) dengan kinerja terbaik tahun 2016 dan peserta lelang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) terbaik tahun 2017. Selain itu, BCA juga memperoleh penghargaan sebagai salah satu Bank terbaik di Indonesia dengan kategori '*Best for Interest Rates Research*' dan '*Best for Interest Rate Product and Sales*' dari Majalah Asiamoney, penghargaan sebagai 'Bank Pendukung Pendalaman Pasar Keuangan Terbaik' dari Bank Indonesia dan '*Best Perform in Custodian Bank*' dari Warta Ekonomi.

PERBANKAN INTERNASIONAL

Memanfaatkan perkembangan bisnis *trade finance* dan peluang kerja sama bisnis antar negara, Perbankan Internasional BCA menghadirkan solusi tepat bagi kebutuhan nasabah, baik untuk transaksi *trade finance* maupun kebutuhan pengiriman uang. Melalui layanan yang disediakan bagi nasabah tersebut, Perbankan Internasional BCA mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan operasional selain bunga BCA secara keseluruhan.

Perbankan Internasional BCA secara aktif menjalin kerja sama dengan bank-bank di kawasan Asia, seperti Jepang, Thailand, Malaysia dan Korea Selatan yang menjadi mitra strategis dalam perdagangan internasional Indonesia. Perbankan Internasional BCA senantiasa mengembangkan produk perdagangan sesuai dengan perubahan kebutuhan nasabah dan dalam meraih peluang usaha dari meningkatnya volume perdagangan maupun kebutuhan *remittance* di kawasan Asia.

Layanan *Trade Finance*

Pada tahun 2017 BCA melihat proses pemulihan dari kinerja ekspor dan impor Indonesia sejalan dengan kenaikan harga komoditas-komoditas utama dunia. Neraca perdagangan Indonesia menunjukkan peningkatan sebesar 24,7% mencapai surplus USD 11,9 miliar pada tahun 2017, dimana nilai ekspor Indonesia meningkat 16,3% menjadi USD 168,8 miliar, sedangkan nilai impor tumbuh 15,7% menjadi USD 156,9 miliar.

BCA meraih peluang dari kenaikan nilai transaksi ekspor dan impor pada tahun 2017 dan mencatat pertumbuhan transaksi *trade finance* yang dilayani BCA. Selain transaksi perdagangan internasional, BCA juga melihat aktivitas perdagangan domestik yang turut memberikan pengaruh positif, dengan kontributor utama berasal dari sektor besi baja, batubara, kehutanan, farmasi, kertas dan kimia.

Layanan *trade finance* yang disediakan BCA turut berperan dalam penghimpunan pendapatan operasional selain bunga. BCA senantiasa berupaya menggali kebutuhan nasabah yang lebih luas melalui pengembangan layanan *trade finance* serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan usaha.

Layanan Pengiriman Uang (*Remittance*)

BCA melihat adanya kompetisi yang semakin ketat di bidang *remittance*, termasuk dengan pertumbuhan perusahaan *fin-tech*. Meskipun demikian, layanan *remittance* BCA tetap mengalami pertumbuhan berkat kepercayaan nasabah dalam menggunakan layanan BCA untuk transaksi dengan jumlah besar yang lebih aman didukung jaringan bank korespondensi yang luas.

Pada tahun 2017 BCA meluncurkan layanan Guaranteed JPY, yang merupakan kerja sama dengan tiga bank besar di Jepang dalam kiriman uang - *outward full amount* mata uang Yen (JPY), ke Jepang dengan biaya pasti. Secara keseluruhan, BCA juga mencatat kenaikan jumlah transaksi pada layanan *multicurrency* yang memungkinkan nasabah untuk mengirimkan uang dalam 124 mata uang asing di seluruh dunia. Pada tahun 2017 BCA memperoleh penghargaan sebagai agen Moneygram terbaik di Indonesia, sebagai agen yang bekerja sama sejak tahun 2012 dengan transaksi terbanyak.

Sementara itu, di sisi *inward remittance*, sejak tahun 2007 BCA menyediakan sarana bagi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) untuk melakukan pengiriman uang melalui layanan Financial Institution Remittance BCA (FireCash BCA) yang berbasis web. Guna mempermudah akses nasabah terhadap layanan ini, BCA bekerja sama dengan mitra domestik seperti Kantor Pos dan *convenience store*.

Rencana ke Depan

BCA akan terus mengamati kondisi lingkungan usaha dan meraih peluang dari aktivitas tresuri dan perdagangan internasional.

Perbankan Internasional akan terus memperkuat kerja sama dengan bank-bank di kawasan Asia, seperti Jepang, Thailand, dan Korea Selatan, termasuk melakukan kerja sama dengan skema *referral* maupun skema *business matching*, mempertemukan nasabah bank *partner* dengan nasabah BCA di Indonesia.

Sejalan dengan arah strategi Bank dalam digitalisasi, Perbankan Tresuri dan Internasional BCA akan terus menyempurnakan sistem dan layanannya melalui pemanfaatan teknologi informasi guna memenuhi kebutuhan nasabah secara lebih cepat dan efisien. Perbankan Tresuri dan Internasional akan memperkuat sinergi dengan unit kerja lainnya dalam memenuhi kebutuhan nasabah secara menyeluruh dan memperluas basis nasabah.

Pendukung Bisnis

Manajemen Risiko

Penerapan manajemen risiko merupakan fondasi untuk mendukung kinerja bisnis dan menciptakan nilai tambah yang berkesinambungan.

Dalam menjalankan usahanya, BCA dihadapkan pada risiko yang melekat (inheren) di seluruh kegiatan bisnis dan operasional perbankan. Oleh karena itu, BCA menerapkan suatu Kerangka Manajemen Risiko Terintegrasi (*Integrated Risk Management Framework*) yang mencakup strategi, organisasi, kebijakan dan prosedur, serta infrastruktur manajemen risiko guna memastikan bahwa seluruh risiko yang dihadapi BCA dapat dikenali, diukur, dipantau, dikendalikan dan dilaporkan dengan tepat. BCA menerapkan manajemen risiko secara disiplin dan mengacu pada ketentuan regulator terbaru maupun *international best practices*. Secara berkala, BCA melakukan *stress testing* dengan berbagai skenario serta mengkaji faktor-faktor dan parameter dalam *stress testing*. *Risk awareness* dilakukan secara berkesinambungan di organisasi BCA, melalui program pelatihan manajemen risiko dan sertifikasinya serta program *on the job training* jangka pendek.

FOKUS MANAJEMEN RISIKO PADA TAHUN 2017

Pada tahun 2017 manajemen risiko BCA diarahkan dalam menjaga kualitas kredit, posisi likuiditas dan kecukupan permodalan, serta sebagai bank transaksi tetap memperhatikan pengelolaan risiko operasional.

Kualitas Kredit

Dalam fase proses pemulihan ekonomi Indonesia, omset penjualan perusahaan-perusahaan maupun konsumsi masyarakat terlihat stagnan. Hal tersebut mempengaruhi permintaan kredit perbankan dan berpotensi meningkatkan risiko kredit industri perbankan. Dibandingkan 3 tahun sebelumnya, rasio NPL industri perbankan meningkat menjadi 2,6% di tahun 2017 dibandingkan 2,2% di tahun 2014. Selanjutnya kami melihat tekanan peningkatan rasio NPL industri perbankan telah mereda pada tahun 2017, namun faktor kualitas kredit tetap perlu mendapat perhatian, khususnya daya tahan perusahaan terhadap proses pemulihan ekonomi Indonesia yang lebih lama dari perkiraan semula.

Menutup tahun 2017, BCA berhasil membukukan portofolio kredit sebesar Rp 467,5 triliun, meningkat 12,4%. Rasio NPL BCA tercatat sebesar 1,5% pada akhir tahun 2017, dibandingkan 1,3% pada akhir 2016 dan 0,7% pada akhir 2015. Rasio NPL tersebut masih dalam batasan *risk appetite* BCA. Adapun sebagian besar NPL berasal dari sektor jasa angkutan laut; kredit konsumer; distribusi peralatan telekomunikasi; bahan bangunan dan besi konstruksi lainnya; properti dan konstruksi. Formasi pembentukan NPL tersebut sebagian besar terjadi pada tahun 2016. Pada tahun 2017, BCA membentuk tambahan biaya cadangan atas kredit bermasalah sebesar Rp 1,8 triliun, lebih rendah dibandingkan Rp 4,5 triliun di tahun 2016. Meskipun demikian, rasio cadangan terhadap total kredit bermasalah tetap berada pada tingkat yang memadai, mencapai 190,7% pada akhir tahun 2017.

Melalui penerapan manajemen risiko secara hati-hati, BCA berupaya menjaga kualitas portofolio kredit. BCA secara cermat mewaspadai risiko penurunan kualitas aset dan menerapkan *early warning system* untuk memantau perubahan kemampuan bayar debitur dan mengambil langkah-langkah preventif dalam mencegah terjadinya kredit bermasalah. Secara periodik BCA memantau kinerja usaha maupun kinerja keuangan para debitur dan segera mengambil tindakan yang dipandang perlu apabila debitur mengalami kesulitan usaha maupun kesulitan keuangan. Salah satu langkah yang diambil adalah melakukan proses restrukturisasi kredit secara *prudent* bagi para debitur yang memiliki prospek bisnis positif dalam jangka panjang. Di tahun 2017, aktivitas restrukturisasi kredit mereda yang tercermin pada pergerakan saldo kredit yang direstrukturisasi.

BCA berupaya menjaga aktivitas pemberian kredit dalam batasan *risk appetite* yang dapat ditoleransi, serta dalam koridor permintaan pasar yang riil dan sehat. BCA mengutamakan penyaluran kredit pada nasabah-nasabah yang memiliki rekam jejak positif. Penyediaan kredit dilakukan secara terdiversifikasi dan tidak terkonsentrasi pada sektor, grup dan segmen tertentu. Selanjutnya dalam meminimalisasi risiko pergerakan nilai tukar, BCA mengelola eksposur valuta asing dengan membatasi pemberian kredit US Dollar secara keseluruhan dan disiplin menerapkan kebijakan dalam menyalurkan kredit US Dollar hanya kepada nasabah bisnis dengan pendapatan utamanya dalam mata uang US Dollar. Secara konsisten, BCA mengkaji sektor-sektor yang berpotensi menghadapi tekanan sejalan dengan perubahan lingkungan usaha. Dengan semakin berjalannya proyek infrastruktur, BCA juga meningkatkan manajemen risiko terkait penyaluran kredit tersebut dan difokuskan pada proyek-proyek dengan tingkat kelayakan yang baik.

Posisi Likuiditas

Pada tahun 2017 posisi likuiditas industri perbankan Indonesia relatif memadai diantaranya didukung oleh dana dari program *tax amnesty* dan rendahnya penggunaan likuiditas perbankan. Namun demikian, sebagai bagian dari manajemen risiko likuiditas, BCA tetap memonitor keseimbangan antara kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi dengan ketersediaan dana jangka pendek yang dimiliki oleh BCA.

BCA memiliki posisi likuiditas yang solid bersumber dari penghimpunan dana giro dan tabungan (*Current Accounts and Savings Accounts* - CASA) berbunga rendah, ditopang oleh keunggulan di bidang perbankan transaksi. Komposisi dana CASA mencapai 76,3% dari total dana pihak ketiga Bank pada tahun 2017. BCA tetap menjaga kecukupan jumlah penempatan jangka pendek pada instrumen-instrumen bebas risiko dimana rasio *secondary reserves* BCA terhadap total dana pihak ketiga sebesar 10,9%. Adapun rasio kredit terhadap pendanaan (*Loan to Funding Ratio*) BCA pada akhir tahun 2017 berada pada level 78,2% dan rasio *Liquidity Coverage Ratio* berada pada 353,0%. Rasio-rasio tersebut menunjukan kondisi likuiditas BCA berada pada tingkat yang solid. Guna menjaga posisi dana pihak ketiga secara keseluruhan, BCA secara proaktif melakukan kajian tingkat suku bunga dana yang tepat sesuai dengan kondisi likuiditas.

Posisi Permodalan

BCA memiliki tingkat permodalan yang memadai dengan rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* – CAR) sebesar 23,1% dan di atas persyaratan minimum sesuai profil risiko yang ditetapkan oleh regulator, sehingga sangat memadai untuk mendukung rencana ekspansi usaha Bank yang diimbangi dengan kemampuan dalam mengantisipasi risiko yang dihadapi. Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 26/POJK.03/2015, pada level konglomerasi, BCA dan entitas anak memiliki modal minimum terintegrasi (rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum – KPMM Terintegrasi) yang memadai sebesar 236,7%, diatas persyaratan minimum yang ditentukan sebesar 100%. BCA memiliki komitmen dalam mendukung permodalan entitas anak sejalan dengan perkembangan bisnisnya.

Sesuai dengan ketentuan regulator, BCA dengan seluruh anak usaha secara terintegrasi telah melakukan *stress test* untuk melihat dampaknya terhadap posisi permodalan (risiko kredit dan risiko pasar) serta likuiditas (risiko likuiditas). Secara umum, hasil *stress test* tersebut menunjukkan bahwa posisi permodalan BCA dan anak-anak usahanya cukup memadai dalam mengantisipasi estimasi kerugian dari potensi risiko-risiko yang dihadapi, berdasarkan skenario yang disusun.

BCA berupaya untuk terus memperkokoh permodalan sebagai salah satu langkah persiapan diterapkannya Basel III. Pada tahun 2017, seluruh kebutuhan permodalan BCA dapat terpenuhi dari pertumbuhan modal secara organik dengan didukung oleh profitabilitas Bank yang sehat.

Risiko-Risiko Lainnya

Risiko Nilai Tukar

Dalam memitigasi risiko nilai tukar, BCA melakukan pemantauan transaksi-transaksi valuta asing agar sesuai dengan ketentuan dan kebijakan internal Bank maupun Peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan terutama mengenai Posisi Devisa Neto (PDN). Pengelolaan transaksi valuta asing dipusatkan pada Divisi Tresuri dimana transaksi-transaksi yang diproses melalui cabang dipantau, dicatat dan dilaporkan kepada Divisi Tresuri. Setiap cabang diharuskan untuk menutup risiko nilai tukar valuta asingnya pada setiap akhir hari kerja, dengan diberikan batas toleransi PDN pada jaringan cabang.

BCA secara disiplin menerapkan prinsip kehati-hatian dalam mengelola eksposur valuta asing dengan menjaga PDN secara konservatif. Per Desember 2017, PDN BCA tercatat sebesar 0,5%, jauh di bawah batas maksimum sebesar 20% yang diterapkan oleh regulator, sehingga risiko pasar terkait valuta asing termitigasi dengan baik.

Risiko Operasional

Manajemen risiko operasional yang andal dan efektif merupakan kunci utama dalam mempertahankan posisi BCA sebagai bank transaksi terkemuka di Indonesia. BCA menghadapi risiko operasional yang disebabkan oleh kesalahan manusia, ketidakcukupan proses internal, kegagalan sistem, dan/atau kejadian eksternal. BCA memiliki *Operational Risk Management Information System* (ORMIS) yaitu aplikasi berbasis web yang meliputi *Risk Control Self-Assessment*, *Loss Event Database*, dan *Key Risk Indicator* yang dirancang untuk meningkatkan *risk awareness* dan memberikan informasi berguna untuk meminimalkan dan memitigasi risiko operasional.

BCA berupaya meningkatkan koordinasi di antara unit kerja terkait dalam melakukan evaluasi atau kajian terhadap proses, sistem dan prosedur untuk mengembangkan maupun memperbaiki proses, sehingga dapat meningkatkan kontrol dan memitigasi risiko operasional sehubungan dengan meningkatnya risiko yang mungkin timbul dari internal maupun eksternal.

Sejalan dengan perkembangan teknologi dan internet, BCA juga mengutamakan manajemen risiko dalam penggunaan teknologi informasi yang memperhatikan faktor keandalan, keamanan, ketersediaan dan ketepatan waktu dalam melayani nasabah. Manajemen risiko secara cermat dapat melindungi BCA dari *cyber-crime*, seperti pencurian data nasabah, penggandaan kartu ATM dan lainnya, yang dapat membahayakan reputasi Bank.

Untuk memastikan BCA dapat melayani transaksi perbankan yang berlangsung 24 jam sehari tanpa gangguan, BCA menjalankan dua *data center* secara redundansi. Kedua *data center* dirancang guna menjaga kelangsungan usaha apabila terjadi kegagalan sistem pada salah satu diantara dua lokasi *data center* tersebut. Selain dua *data center* yang bekerja secara *mirroring*, BCA juga mengelola suatu *Disaster Recovery Center* (DRC) di Surabaya. DRC Surabaya terus dikembangkan sebagai bagian dari *Business Continuity Management* Bank dan dirancang untuk dapat beroperasi sebagai *Crisis & Command Center* apabila terjadi gangguan atau bencana alam di wilayah Jakarta sebagai pusat pengendalian operasi.

MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan terkait Konglomerasi Keuangan, BCA telah menerapkan suatu protokol manajemen risiko terintegrasi yang dirancang untuk memitigasi risiko-risiko yang dihadapi oleh BCA maupun entitas anaknya. BCA sebagai entitas utama Konglomerasi Keuangan melakukan pemantauan dan mengelola 10 (sepuluh) jenis risiko yang didefinisikan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Risiko-risiko ini terdiri dari 8 (delapan) risiko yang sudah dikelola sebelumnya pada penerapan manajemen risiko Bank yaitu risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, reputasi, stratejik dan kepatuhan, ditambah dengan 2 (dua) risiko lain yaitu risiko transaksi intra-grup dan risiko asuransi.

Penerapan manajemen risiko terintegrasi meliputi 4 pilar utama dan secara ringkas dijabarkan dalam bagan di bawah ini.

4 Pilar Manajemen Risiko Terintegrasi

1. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris dari Entitas Utama terhadap Konglomerasi Keuangan BCA	• Memastikan penerapan: - Manajemen Risiko Terintegrasi telah sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan BCA. - Manajemen Risiko di masing-masing anak-anak usaha.
2. Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit Manajemen Risiko Terintegrasi	• Menyusun kebijakan dan prosedur, dan penetapan limit Manajemen Risiko Terintegrasi dengan memperhatikan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*).
3. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko secara Terintegrasi, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko Terintegrasi	• Menerapkan Sistem Informasi Manajemen Risiko Terintegrasi yang menghasilkan laporan atau informasi mengenai: - Eksposur risiko; - Kepatuhan pelaksanaan Manajemen Risiko Terintegrasi terhadap kebijakan dan prosedur yang disusun; - Kepatuhan terhadap penetapan limit.
4. Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh terhadap Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi	• Sistem Pengendalian Internal disusun untuk memastikan: - Kepatuhan kebijakan atau ketentuan internal terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku; - Tersedianya informasi keuangan dan manajemen yang lengkap, akurat, tepat guna, dan tepat waktu; - Efektivitas budaya risiko (*risk culture*) pada organisasi Konglomerasi Keuangan secara menyeluruh

Informasi lebih lanjut mengenai penerapan manajemen risiko terintegrasi dapat dilihat pada halaman 157–161.

PENGENDALIAN INTERNAL

Penerapan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal menjadi tanggung jawab bersama seluruh manajemen dan karyawan BCA. Kesadaran akan risiko (*risk awareness*) terus ditanamkan di setiap jenjang organisasi dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari budaya Bank.

BCA menerapkan konsep *three lines of defenses* dalam pengelolaan risiko, dimana pengelolaan risiko dilakukan oleh semua lini organisasi, dan dilakukan pengawasan (*oversight*) oleh Dewan Komisaris dan Direksi. Penerapan konsep *three lines of defenses* dijabarkan sebagai berikut:

- Sebagai *risk owner*, seluruh unit bisnis dan unit pendukung berfungsi sebagai *First Line of Defense* yang mengelola risiko terkait unit kerjanya.
- Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan berfungsi sebagai *Second Line of Defense* yang memantau penerapan kebijakan dan panduan manajemen risiko secara korporasi.
- Divisi Audit Internal berfungsi sebagai *Third Line of Defense* bertugas memberikan *independent assurance* terhadap penerapan manajemen risiko di BCA.

HASIL PENILAIAN PROFIL RISIKO BCA DAN ENTITAS ANAK

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self-asessment*), pada tahun 2017 peringkat profil risiko BCA secara individu maupun secara terintegrasi dengan entitas anak adalah "*low to moderate*". Peringkat profil risiko tersebut merupakan hasil penilaian dari peringkat risiko inheren "*low to moderate*" dan peringkat kualitas penerapan manajemen risiko "*satisfactory*".

PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO

Pengungkapan prinsip-prinsip manajemen risiko dan eksposur risiko termasuk permodalan BCA mengacu kepada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 43/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.

I. Penerapan Manajemen Risiko BCA

Pedoman penerapan manajemen risiko BCA mengacu pada Peraturan OJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, yaitu sebagai berikut:

I.A. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

1. Dalam melaksanakan fungsi manajemen risiko, Dewan Komisaris telah memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, diantaranya:
   - Menyetujui kebijakan manajemen risiko termasuk strategi dan kerangka manajemen risiko yang ditetapkan sesuai dengan *risk appetite* dan *risk tolerance* BCA.
   - Memastikan kebijakan dan proses manajemen risiko dilaksanakan secara efektif dan terintegrasi dalam proses manajemen risiko secara keseluruhan.
   - Mengevaluasi:
     - Kebijakan dan strategi manajemen risiko paling sedikit 1 kali dalam 1 tahun atau dengan frekuensi yang lebih sering apabila terdapat perubahan faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha BCA secara signifikan.
     - Pertanggungjawaban Direksi untuk memastikan bahwa Direksi mengelola aktivitas dan risiko BCA secara efektif dan memberikan arahan perbaikan atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko secara berkala.
     - Permohonan Direksi yang berkaitan dengan transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris dan memberikan keputusan atas permohonan Direksi tersebut.
2. Dalam melaksanakan fungsi manajemen risiko, Direksi telah memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, diantaranya:
   - Menyusun kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko secara tertulis dan komprehensif termasuk limit risiko secara keseluruhan dan per jenis risiko, dengan memperhatikan *risk appetite* dan *risk tolerance* sesuai kondisi BCA serta memperhitungkan dampak risiko terhadap kecukupan permodalan. Setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris, Direksi menetapkan kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko.
   - Menyusun, menetapkan, dan mengkinikan:
     - Prosedur dan alat untuk mengidentifikasi, mengukur, memonitor, dan mengendalikan risiko.
     - Mekanisme persetujuan transaksi, termasuk yang melampaui limit dan kewenangan untuk setiap jenjang jabatan.

- Mengevaluasi dan/atau mengkinikan kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko paling sedikit 1 kali dalam 1 tahun atau dengan frekuensi yang lebih sering apabila terdapat perubahan faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha BCA, eksposur risiko, dan/atau profil risiko secara signifikan.
- Menetapkan struktur organisasi, termasuk wewenang dan tanggung jawab yang jelas pada setiap jenjang jabatan yang terkait dengan penerapan manajemen risiko.
- Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris serta mengevaluasi dan memberikan arahan berdasarkan laporan yang disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko termasuk laporan profil risiko.
- Memastikan:
  - Seluruh risiko yang material dan dampak yang ditimbulkan oleh risiko dimaksud telah ditindaklanjuti dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada Dewan Komisaris secara berkala, antara lain memuat laporan perkembangan dan permasalahan terkait risiko yang material disertai langkah-langkah perbaikan yang telah, sedang, dan akan dilakukan.
  - Pelaksanaan langkah-langkah perbaikan atas permasalahan atau penyimpangan dalam kegiatan usaha BCA yang ditemukan oleh Divisi Audit Internal.
  - Kecukupan dukungan sumber daya untuk mengelola dan mengendalikan risiko.
  - Fungsi manajemen risiko telah diterapkan secara independen yang dicerminkan antara lain adanya pemisahan fungsi antara Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) yang melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko dengan satuan kerja yang melakukan dan menyelesaikan transaksi.
- Mengembangkan budaya manajemen risiko termasuk *risk awareness* pada seluruh jenjang organisasi, antara lain meliputi komunikasi yang memadai kepada seluruh jenjang organisasi tentang pentingnya pengendalian internal yang efektif.
- Mengevaluasi dan memutuskan transaksi yang memerlukan persetujuan Direksi.
- Melaksanakan kaji ulang secara berkala untuk memastikan:
  - Keakuratan metodologi penilaian risiko.
  - Kecukupan implementasi sistem informasi manajemen risiko.
  - Ketepatan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko.
- Menyatakan bahwa BCA berada pada suatu kondisi darurat dan apabila diperlukan Direksi dapat meminta pendapat dari Komite Manajemen Risiko (KMR) atau *Asset and Liability Committee* (ALCO) atau Komite lain yang terkait. Dalam kondisi darurat, kendali wewenang berada di bawah koordinasi Direksi secara langsung.

3. Pelaksanaan pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi (Manajemen) dilakukan diantaranya:
   - Pengawasan Dewan Komisaris dilaksanakan sesuai tugas dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
   - Tugas pengawasan Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Tata Kelola Terintegrasi.
     a. **Komite Audit**, dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi *oversight*/pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi Tata Kelola

Perusahaan serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b. **Komite Pemantau Risiko**, dibentuk untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank.

c. **Komite Remunerasi dan Nominasi**, dibentuk untuk mengembangkan kualitas *top management* melalui kebijakan remunerasi dan nominasi dengan tetap memperhatikan ketahanan dan kelangsungan usaha Bank.

d. **Komite Tata Kelola Terintegrasi** dibentuk untuk mengevaluasi penerapan Tata Kelola Perusahaan Terintegrasi antara lain melalui penilaian kecukupan pengendalian internal dan pelaksanaan fungsi kepatuhan di BCA maupun anak-anak usaha.

- Dewan Komisaris menjaga komunikasi yang konstruktif dengan Direksi.
- Dewan Komisaris secara aktif memberikan saran kepada Direksi dalam menentukan langkah-langkah strategis yang perlu dijalankan.
- Tugas pengawasan Direksi dibantu oleh *Asset Liability Committee* (ALCO), Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Kredit, Komite Manajemen Risiko, Komite Pengarah Teknologi Informasi, dan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.
- Direksi secara aktif melakukan diskusi, memberikan masukan serta memantau kondisi internal dan perkembangan faktor eksternal yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi strategi bisnis BCA.

I.B. Kecukupan Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko serta Penetapan Limit Risiko

1. BCA telah memiliki struktur organisasi yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko dan pengendalian internal yang baik antara lain Divisi Audit Internal, Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Kerja Kepatuhan, Komite Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.
2. BCA telah memiliki kebijakan pengelolaan risiko yang tertuang dalam Rencana Bisnis Bank dan telah disusun sesuai dengan visi, misi, strategi bisnis, kecukupan permodalan, kemampuan sumber daya manusia dan *risk appetite*. Kebijakan tersebut dikaji ulang secara berkala dan disesuaikan dengan perkembangan/perubahan yang terjadi, baik internal maupun eksternal.
3. Kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko telah didokumentasikan secara tertulis dan lengkap serta di-*review* secara berkala.
4. Dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, BCA telah menyusun Rencana Bisnis Bank dan Rencana Kerja Anggaran Tahunan yang membahas strategi BCA secara keseluruhan termasuk arah pengembangan bisnis. Penetapan strategi BCA telah memperhitungkan dampaknya terhadap permodalan Bank, proyeksi permodalan dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

I.C. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

1. BCA telah memiliki prosedur pemberian kredit dan prosedur kegiatan operasional yang diatur secara jelas dalam manual ketentuan, panduan kerja, surat keputusan dan surat edaran.
2. Pemantauan eksposur risiko dilakukan secara berkala dan berkesinambungan oleh SKMR dengan membandingkan risiko aktual dengan limit risiko yang telah ditetapkan.
3. Laporan mengenai perkembangan risiko, yang meliputi antara lain: Laporan Profil Risiko, Laporan Portofolio Kredit dan Laporan Pencapaian Rencana Kerja Perusahaan disampaikan kepada Direksi secara rutin, akurat dan tepat waktu.

I.D. Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh

1. BCA telah memiliki pedoman sistem pengendalian internal yang mencakup lima komponen:
   - Pengawasan oleh manajemen dan budaya pengendalian.
   - Identifikasi dan penilaian risiko.
   - Kegiatan pengendalian dan pemisahan fungsi.

- Sistem akuntansi, informasi, dan komunikasi.
- Kegiatan pemantauan dan tindakan koreksi penyimpangan.

2. Sistem pengendalian internal dibangun melekat pada masing-masing unit bisnis maupun unit operasional yang merupakan *first line of defense*. Beberapa unit tersebut telah dilengkapi dengan fungsi pengawasan, yang dilakukan oleh Pengawasan Internal baik di kantor cabang, kantor wilayah, dan kantor pusat.

   Untuk mendukung penerapan manajemen risiko, BCA telah memiliki kebijakan manajemen risiko, prosedur dan penetapan limit secara tertulis. BCA mendorong terciptanya budaya kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku. Pengendalian internal ini dilakukan oleh SKMR dan Satuan Kerja Kepatuhan yang merupakan *second line of defense*.

   Penilaian dan evaluasi atas kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal dikaji ulang secara berkala oleh Divisi Audit Internal yang merupakan *third line of defense*, untuk memastikan pengendalian internal telah dijalankan secara memadai.

3. Seluruh manajemen dan karyawan BCA memiliki peran dan tanggung jawab untuk menerapkan dan mematuhi serta meningkatkan sistem pengendalian internal BCA.

Struktur Organisasi Manajemen Risiko dan Pengendalian Internal

EFEKTIVITAS SISTEM MANAJEMEN RISIKO BANK

Dalam melakukan evaluasi terhadap efektivitas sistem manajemen risiko BCA, Dewan Komisaris dan Direksi dibantu oleh komite-komite di bawah Dewan Komisaris maupun Direksi.

Secara berkala, komite-komite tersebut mengadakan pertemuan untuk membahas dan memberikan masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

Bank juga melakukan evaluasi berkala terhadap:

- Kebijakan serta metodologi yang digunakan dalam penilaian berbagai jenis risiko
- Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko
- Efektivitas sistem pengendalian internal yang menyeluruh

Evaluasi dan pengkinian kebijakan, prosedur dan metodologi dilakukan secara berkala untuk menjaga kesesuaiannya dengan regulasi dan kondisi operasional. Evaluasi terhadap efektivitas manajemen risiko juga dilakukan melalui laporan berkala yang dikirimkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi, antara lain Laporan Pelaksanaan Kebijakan Manajemen Risiko, Laporan Profil Risiko, *Risk Update* dan laporan terkait lainnya.

Penerapan Basel

Bank terus mempersiapkan diri dalam melaksanakan penerapan Basel di Indonesia. Terkait penerapan Basel III di Indonesia, baik dari segi permodalan dan likuiditas, BCA turut berpartisipasi mendukung persiapan penerapan Basel III tersebut antara lain melalui *Quantitative Impact Study* (QIS). Dalam QIS tersebut BCA melakukan perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* dan *Leverage Ratio*. Rasio-rasio tersebut telah dipublikasikan pada *website* BCA sejak tahun 2015.

Pada tahun 2017, Rasio *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) telah diimplementasi oleh OJK dan BCA telah dapat memenuhi ketentuan OJK terkait NSFR, baik terkait pelaporan maupun minimum rasionya.

Risk Appetite

Bank mendefinisikan *risk appetite* sebagai tingkat dan jenis risiko yang bersedia diambil oleh Bank dalam rangka mencapai sasaran bisnis Bank. *Risk appetite* yang ditetapkan oleh BCA tercermin dalam strategi dan sasaran bisnis Bank.

Stress Test

BCA secara berkala dan berkelanjutan melakukan *stress test* dengan berbagai skenario serta melakukan pendalaman terhadap faktor-faktor dan parameter dalam *stress test*. Secara umum, skenario dalam pelaksanaan *stress test* mempertimbangkan beberapa variabel makroekonomi seperti suku bunga, tingkat inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), nilai tukar, harga BBM dan lainnya. Metode yang digunakan dalam melakukan *stress test* selain menggunakan model statistik yang berdasarkan data historis, juga menggunakan metode *judgment* dengan memperhatikan faktor risiko kualitatif. Semua itu dilakukan untuk melihat dampak perubahan faktor makroekonomi di atas terhadap berbagai indikator utama, termasuk tingkat NPL, profitabilitas, likuiditas dan permodalan.

Selain secara *bank only*, BCA juga telah melakukan *stress test* secara terintegrasi dengan anak-anak usaha. Hasil *stress test* yang telah dilakukan oleh Bank untuk risiko kredit, pasar dan likuiditas adalah cukup baik, dimana modal serta likuiditas Bank masih cukup memadai untuk mengantisipasi estimasi potensi kerugian berdasarkan skenario yang dibangun.

II. Permodalan BCA

Kebijakan Permodalan

BCA memiliki rencana permodalan yang disusun berdasarkan kebutuhan kecukupan permodalan sesuai dengan ketentuan regulator serta mempertimbangkan perkembangan ekonomi terkini, pertumbuhan bisnis dan hasil *stress testing*. Rencana permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dari Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris. BCA mengutamakan struktur permodalan yang sehat dan memadai dalam mendukung pengembangan bisnis Bank beserta entitas anak serta rencana investasi. Kebijakan atas struktur modal mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tanggal 2 Februari 2016 dan No. 34/ POJK.03/2016 tanggal 26 September 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

Ditopang oleh pertumbuhan profitabilitas yang berkelanjutan, BCA dapat menjaga soliditas struktur permodalan yang berasal dari modal inti (Tier I). Pada tahun 2017, seluruh kebutuhan permodalan BCA dapat terpenuhi dari pertumbuhan modal secara organik dengan didukung oleh kinerja keuangan Bank yang sehat.

Kecukupan Permodalan dan Kebijakan Dividen

BCA memiliki tingkat permodalan yang memadai dengan rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* – CAR) sebesar 23,1% dan di atas persyaratan minimum sesuai profil risiko yang ditetapkan oleh regulator, sehingga sangat memadai untuk mendukung rencana ekspansi usaha Bank yang diimbangi dengan kemampuan dalam mengantisipasi seluruh risiko yang dihadapi.

Sesuai dengan ketentuan regulator, secara terintegrasi, BCA bersama seluruh anak usaha telah melakukan *stress test* untuk melihat dampaknya terhadap permodalan (risiko kredit dan risiko pasar) serta likuiditas (risiko likuiditas). Secara umum, hasil *stress test* tersebut menunjukkan bahwa posisi permodalan BCA dan anak-anak usaha yang dimilikinya cukup memadai dalam mengantisipasi estimasi kerugian dari potensi risiko-risiko yang dihadapi, berdasarkan skenario yang disusun.

Sebagai bagian dari pengelolaan modal, BCA secara periodik mengkaji pembayaran dividen tahunan untuk menjaga soliditas modal dalam menopang target pertumbuhan aset, belanja modal serta kegiatan bisnis-bisnis baru. Sehubungan dengan pembagian dividen terakhir, berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 6 April 2017, para pemegang saham menyetujui penetapan penggunaan sebagian laba bersih tahun 2016 untuk pemberian dividen tunai sebesar Rp 4,9 triliun atau Rp 200 per saham (dibayarkan melalui dividen interim sebesar Rp 70 per saham pada tanggal 22 Desember 2016 dan dividen final sebesar Rp 130 per saham yang dibayarkan pada tanggal 28 April 2017). Pembagian dividen ini setara dengan *dividend payout ratio* sebesar 23,9% yang dibayarkan dari laba bersih tahun 2016. Selanjutnya, BCA mendistribusikan sebagian porsi laba bersih tahun 2017 dalam bentuk dividen interim sebesar Rp 80 per saham yang telah dibayarkan pada tanggal 20 Desember 2017.

Dividend Payout Ratio

Kebutuhan Permodalan Anak-anak Usaha

BCA memiliki komitmen dalam mendukung permodalan entitas anak sejalan dengan perkembangan bisnisnya. Secara berkala, BCA melakukan pemantauan risiko terintegrasi dan memastikan posisi keuangan yang solid untuk dapat memenuhi setiap kebutuhan permodalan entitas anak. Saat ini, tingkat kebutuhan permodalan entitas anak masih relatif belum signifikan dibandingkan posisi permodalan BCA.

BCA Finance, sebagai entitas anak yang berkinerja terbaik, memiliki permodalan yang solid yang dihasilkan dari pertumbuhan modal secara organik. Guna mendukung posisi permodalan BCA Life, pada tahun 2017 terdapat penyertaan modal tambahan sebesar Rp 300 miliar, dimana porsi modal tambahan dari BCA adalah sebesar Rp 270 miliar. Dengan demikian, pada akhir tahun 2017, BCA Life memiliki total modal disetor sebesar Rp 560 miliar. Sementara itu sebagai bagian dari restrukturisasi kepemilikan BCA Life dari kepemilikan tidak langsung menjadi kepemilikan langsung, BCA memperkuat permodalan anak usaha BCA Sekuritas melalui transaksi pembelian saham BCA Life dari BCA Sekuritas. Aliran dana bersih yang diterima oleh BCA Sekuritas melalui transaksi tersebut adalah Rp 135,3 miliar di mana kontribusi BCA adalah sebesar 90% sesuai porsi kepemilikan. Selain BCA Life, tidak terdapat penyertaan modal tambahan untuk entitas-entitas anak lainnya di tahun 2017.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan pada POJK 26/POJK.03/2015, pada level konglomerasi, BCA dan entitas anak memiliki modal minimum terintegrasi (rasio kewajiban penyediaan modal minimum – KPMM terintegrasi) yang memadai sebesar 236,7%, berada diatas persyaratan minimum yang ditentukan sebesar 100% dari total modal minimum konglomerasi keuangan.

Posisi Permodalan BCA

Pada akhir tahun 2017 modal inti Bank tercatat sebesar Rp 122,7 triliun (tidak konsolidasi) berkontribusi 95,9% terhadap total modal BCA, sedangkan modal pelengkap tercatat sebesar Rp 5,3 triliun (tidak konsolidasi) atau 4,1% dari total modal BCA. Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar, rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* – CAR) BCA pada tahun 2017 tercatat 23,1% (tidak konsolidasi), meningkat 120 *basis points* dibandingkan 21,9% pada

tahun 2016. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan modal inti dari akumulasi laba ditahan. Sementara itu, rasio CAR secara konsolidasi tercatat sebesar 23,6%, meningkat 140 *basis point* dibandingkan tahun sebelumnya.

III. Pengungkapan Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko

Berikut adalah ikhtisar eksposur risiko yang dihadapi oleh BCA dalam menjalankan usaha serta penerapan manajemen risiko yang di desain untuk meminimalkan dampak dari risiko-risiko tersebut.

III.A. Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Penerapan Manajemen Risiko Kredit

Organisasi Manajemen Risiko Kredit

BCA telah mengembangkan proses manajemen risiko kredit yang terstruktur guna mendukung prinsip perkreditan yang kokoh dengan kontrol internal yang kuat.

1. **Dewan Komisaris**, menyetujui rencana perkreditan Bank dan mengawasi pelaksanaannya, menyetujui Kebijakan Dasar Perkreditan Bank dan meminta penjelasan kepada Direksi jika dalam pelaksanaan pemberian kredit terdapat penyimpangan dari kebijakan yang telah ditetapkan.
2. **Direksi**, bertanggung jawab atas penyusunan rencana dan kebijakan perkreditan, memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang perkreditan dan kebijakan perkreditan, serta melaporkan kepada Dewan Komisaris mengenai hal-hal seperti pelaksanaan rencana perkreditan, penyimpangan dalam pelaksanaan pemberian kredit, perkembangan kualitas portofolio kredit dan kredit dalam pengawasan khusus atau bermasalah.
3. ***Chief Risk Officer***, yang merupakan salah satu Direktur BCA, yang bertanggung jawab atas manajemen risiko kredit, pasar, operasional dan risiko lainnya di dalam organisasi Bank (selanjutnya akan disebut Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko).
4. **Unit kerja yang melaksanakan fungsi-fungsi yang terkait dengan manajemen risiko kredit** (Unit Bisnis Perkreditan dan Unit Analisa Risiko Kredit), merupakan *risk owner* yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko kredit.

Bank memiliki komite-komite yang didedikasikan untuk membantu Direksi dalam proses perkreditan, yaitu:

1. **Komite Kebijakan Perkreditan**, memiliki fungsi pokok yaitu membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan perkreditan terutama yang berkaitan dengan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan, memantau dan mengevaluasi penerapan kebijakan perkreditan, melakukan kajian berkala, terhadap Kebijakan Dasar Perkreditan Bank (KDPB), memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan serta memberikan saran dan langkah perbaikan atas hasil evaluasi yang telah dijalankan.
2. **Komite Kredit**, memiliki fungsi pokok untuk memberikan pengarahan apabila perlu dilakukan analisis kredit yang lebih mendalam dan komprehensif, memberikan keputusan atau rekomendasi atas rancangan keputusan kredit yang terkait dengan debitur besar, industri yang spesifik atau atas permintaan khusus Direksi serta melakukan koordinasi dengan *Asset and Liability Committee* (ALCO) dalam hal aspek pendanaan kredit dan penyesuaian suku bunga kredit korporasi.
3. **Komite Manajemen Risiko**, memiliki fungsi pokok untuk menyusun kebijakan, strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko, menetapkan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang bersifat *irregularities*, dan menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko yang efektif.

Strategi Manajemen Risiko untuk Aktivitas yang Memiliki Eksposur Risiko Kredit yang Signifikan

BCA merumuskan strategi manajemen risiko sesuai strategi bisnis secara keseluruhan dengan memperhatikan *risk appetite* dan *risk tolerance*. Strategi manajemen risiko disusun untuk memastikan bahwa eksposur risiko BCA dikelola secara terkendali sesuai dengan kebijakan kredit, prosedur internal BCA, peraturan dan perundang-undangan, serta ketentuan lain yang berlaku.

Strategi manajemen risiko yang terstruktur disusun berdasarkan prinsip-prinsip umum berikut:

- Strategi manajemen risiko harus berorientasi jangka panjang untuk memastikan kelangsungan usaha BCA dengan mempertimbangkan kondisi/siklus ekonomi,
- Strategi manajemen risiko secara komprehensif harus dapat mengendalikan dan mengelola risiko BCA dan anak-anak usaha, dan
- Posisi permodalan yang diharapkan harus dijaga dan sumber daya yang memadai perlu dialokasikan untuk mendukung penerapan manajemen risiko.

Strategi manajemen risiko disusun dengan mempertimbangkan faktor-faktor berikut:

- Perkembangan ekonomi dan bisnis serta dampak yang mungkin terjadi akibat risiko yang dihadapi oleh BCA.
- Struktur organisasi BCA termasuk kecukupan sumber daya manusia dan infrastruktur pendukung.
- Kondisi keuangan BCA termasuk kemampuan untuk menghasilkan laba dan kemampuan BCA mengelola risiko yang timbul sebagai akibat perubahan faktor eksternal dan faktor internal.
- Komposisi serta diversifikasi portofolio BCA.

Kebijakan Pengelolaan Risiko Konsentrasi Kredit

Manajemen portofolio melakukan pengelolaan risiko konsentrasi kredit dengan menentukan limit antara lain untuk sektor industri, valuta asing, jenis fasilitas kredit tertentu serta eksposur perseorangan dan grup usaha. Seiring dengan perkembangan *rating database*, teknologi, sumber daya manusia, tingkat kompleksitas Bank, pasar serta regulasi yang ada, manajemen portofolio Bank secara aktif berfungsi untuk mengoptimalisasi alokasi modal Bank pada suatu tingkat risiko/*risk appetite* dan *risk tolerance* yang dapat diterima Bank.

Pengukuran dan Pengendalian Risiko Kredit

Bank mengukur risiko kredit dengan menggunakan metode standar sesuai dengan Surat Edaran OJK No.42/SEOJK.03/2016 tentang 'Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar' yang mensyaratkan bahwa seluruh bank harus melakukan perhitungan ATMR untuk risiko kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar. Untuk keperluan *internal*, Bank menggunakan pengukuran berdasarkan *internal rating* yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses pengambilan keputusan kredit.

Pengendalian risiko kredit dilakukan melalui penetapan sistem penilaian (*internal credit review*) yang independen untuk penerapan proses manajemen risiko kredit secara efektif yang meliputi:

- Evaluasi proses administrasi perkreditan.
- Penilaian terhadap akurasi penerapan *internal risk rating* atau penggunaan alat pemantauan lainnya.
- Efektivitas pelaksanaan unit kerja dan petugas Bank yang melakukan pemantauan kualitas kredit individual.

Bank menerapkan sistem deteksi secara dini adanya kredit bermasalah atau diduga akan menjadi bermasalah dan melakukan upaya penanganan secara dini dan sesegera mungkin guna meminimalisasi dampak kredit bermasalah terhadap keseluruhan portofolio.

Tagihan yang Jatuh Tempo dan Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai/*Impairment*

Tagihan yang jatuh tempo merupakan seluruh tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga. Sedangkan tagihan yang mengalami penurunan nilai/*impairment* adalah aset keuangan yang memiliki nilai signifikan secara individual dan terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai individual terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut.

Pendekatan yang Digunakan untuk Pembentukan CKPN

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai adalah penyisihan yang dibentuk apabila nilai tercatat aset keuangan setelah penurunan nilai kurang dari nilai tercatat awal. Istilah CKPN dalam penerapan PSAK 50/55 disesuaikan menjadi *impairment*.

Evaluasi penurunan nilai dilakukan secara individual dan kolektif. Pendekatan perhitungan *individual impairment* merupakan selisih antara nilai tunai atas estimasi *cash flow* yang didiskonto berdasarkan suku bunga efektif (*Effective Interest Rate* – EIR) dengan *amortized cost* pada saat terjadi *impairment*. Sedangkan pendekatan perhitungan *collective impairment* secara statistik menggunakan parameter:

a. *Probability of Default* (PD), yaitu tingkat kemungkinan kegagalan debitur memenuhi kewajiban, yang diukur berdasarkan pendekatan *Migration Analysis* dan *Roll Rates*.
b. *Loss Given Default* (LGD), yaitu tingkat kerugian yang diakibatkan dari kegagalan debitur memenuhi kewajibannya. Untuk mendapatkan persentase LGD yang wajar, maka diperlukan analisa data historis.

Penerapan Pengukuran Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar

Dalam melakukan perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) risiko kredit, Bank mengacu kepada Surat Edaran OJK No.42/SEOJK.03/2016 tentang 'Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar'.

ATMR untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar Basel II, perhitungannya didasarkan pada hasil peringkat yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui OJK sebagaimana diatur dalam Surat Edaran OJK No. 37/SEOJK.03/2016 perihal 'Lembaga Pemeringkat dan Peringkat yang diakui OJK'.

Penggunaan peringkat dalam perhitungan ATMR risiko kredit hanya digunakan untuk jenis tagihan kepada Pemerintah Negara lain, Entitas Sektor Publik, Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional tertentu, Bank dan Korporasi.

Counterparty credit risk timbul dari jenis transaksi derivatif *Over The Counter* (OTC) dan transaksi *repo/ reverse repo* baik atas posisi *trading book* maupun *banking book*. Perhitungan Risiko Kredit dalam rangka perhitungan KPMM untuk eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*) adalah dengan menggunakan 'Pendekatan Standar'.

Penentuan *credit limit* terkait *counterparty credit risk* disesuaikan dengan kebutuhan *counterparty* dan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) Bank serta ketentuan yang ada antara lain Peraturan Bank Indonesia No. 8/13/PBI/2006 terkait 'Batas Maksimum Pemberian Kredit'.

Mitigasi Risiko Kredit

Jenis agunan utama yang diterima untuk mitigasi risiko kredit adalah berupa agunan solid dalam bentuk uang tunai atau tanah dan bangunan. Jenis agunan tersebut memiliki nilai likuiditas relatif tinggi dan/atau keberadaannya tetap (tidak berpindah-pindah tempat) sehingga dapat secara efektif dicairkan pada saat pinjaman debitur/grup debitur masuk dalam kategori bermasalah.

Penilaian agunan dilakukan oleh penilai independen, kecuali di lokasi agunan tersebut tidak terdapat penilai independen, maka akan dilakukan oleh staf penilai internal yang tidak terlibat dalam proses pemberian kredit. Untuk mengontrol fisik agunan yang dijaminkan oleh debitur ke BCA, maka harus dilakukan peninjauan agunan secara berkala.

Pihak-pihak utama pemberi jaminan/garansi dianalisa pada saat pengolahan kredit dan kelayakan pemberian kredit tersebut diputuskan dengan menerapkan *Four Eyes Principle* dimana keputusan kredit ditentukan oleh dua pihak independen yaitu sisi pengembangan bisnis dan sisi analisa risiko kredit.

Penggunaan teknik mitigasi kredit berfokus pada agunan yang termasuk dalam jenis agunan utama. Selain itu untuk memitigasi risiko kredit yang mungkin terjadi, portofolio kredit BCA telah terdiversifikasi dengan baik, secara kategori kredit maupun industri/ sektor ekonomi.

III.B. Pengungkapan Eksposur Risiko Pasar dan Penerapan Manajemen Risiko Pasar

Organisasi Manajemen Risiko Pasar

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penerapan manajemen risiko terhadap nilai tukar dan suku bunga telah sesuai dengan tujuan strategis, skala, karakteristik bisnis dan profil risiko nilai tukar dan suku bunga Bank, termasuk memastikan integrasi penerapan manajemen risiko nilai tukar dan suku bunga dengan risiko-risiko lainnya yang dapat berdampak pada posisi risiko Bank.

Direksi mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada pihak-pihak berikut ini.

Pihak	Wewenang dan Tanggung Jawab
ALCO	Menetapkan kebijakan dan strategi risiko nilai tukar dan suku bunga.
Satuan Kerja Manajemen Risiko	Mendukung ALCO dalam pemantauan dan pengukuran risiko nilai tukar dan suku bunga.
Divisi Tresuri	Mengelola operasional transaksi valuta asing dan suku bunga pada *trading book* Bank secara keseluruhan yaitu: - Bertanggung jawab untuk memelihara Posisi Devisa Neto (PDN) dan memitigasi risiko suku bunga pada *trading book* dan memastikan Bank mematuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai PDN. - Bertanggung jawab dalam operasional pengelolaan *trading* surat berharga dan transaksi valuta asing dalam rangka pemenuhan kebutuhan nasabah dan/atau memperoleh pendapatan.
Kantor Wilayah dan Cabang	Bertanggung jawab dalam pengelolaan transaksi valuta asing di wilayah/cabang masing-masing sesuai dengan limit yang ditetapkan. Pada prinsipnya transaksi valuta asing di wilayah/cabang di-*cover* oleh Divisi Tresuri. Limit masing masing wilayah/cabang ditetapkan sesuai dengan kebutuhan operasional dalam mengelola transaksi valuta asing.

Perhitungan risiko pasar untuk perhitungan kebutuhan modal BCA menggunakan metode standar dari OJK.

Pengelolaan Portofolio Trading dan Banking Book

Pengelolaan portofolio yang terekspos risiko suku bunga (di dalam *trading book*) dan nilai tukar dilakukan dengan menetapkan dan memantau penggunaan Limit Nominal (Posisi Devisa Neto), Limit *Value at Risk* (VAR), , dan Limit *Stop Loss*.

Metode valuasi yang digunakan adalah berdasarkan harga transaksi yang terjadi (*close out prices*) atau kuotasi harga pasar dari sumber yang independen, antara lain:

- Indonesia *Bond Pricing Agency* (IBPA)
- Bloomberg *Generic & Value* (BGN & VAL)
- Harga di bursa (*exchange prices*)
- Harga pada layar dealer (*screen prices*).
- Kuotasi yang paling konservatif yang diberikan paling kurang 2 (dua) *broker* dan atau *market maker*.
- Dalam hal harga pasar dari sumber independen tidak tersedia, maka penetapan harga dilakukan dengan berdasarkan kurva imbal hasil.

Pengukuran Risiko Pasar

Untuk keperluan pemantauan risiko pasar (nilai tukar dan suku bunga) secara harian dilakukan pengukuran risiko pasar dalam bentuk *Value at Risk* berdasarkan metode *full valuation historical* berdasarkan *windows data* 250 hari dan *confidence level* 99%.

Sedangkan untuk perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) risiko pasar dihitung berdasarkan metode standar yang ditetapkan OJK.

Cakupan Portofolio *Trading* dan *Banking Book* yang Diperhitungkan pada KPMM

Berikut adalah cakupan portofolio yang diperhitungkan dalam KPMM:

- Untuk risiko nilai tukar, memasukkan *trading* dan *banking book*. Risiko nilai tukar dapat timbul dari transaksi nilai tukar *Today* (TOD), *Tomorrow* (TOM), *SPOT, Forward* dan *SWAP*.
- Untuk risiko suku bunga, memasukkan *trading book*. Risiko suku bunga dapat timbul dari transaksi surat berharga, *Forward* dan *SWAP*.
- Untuk risiko ekuitas (bagi entitas anak), memasukkan *trading book*. Risiko ekuitas dapat timbul dari transaksi perdagangan ekuitas yang mungkin dilakukan entitas anak.

***Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB)**

Risiko suku bunga pada *banking book* (IRRBB) timbul akibat pergerakan suku bunga pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi yang dimiliki Bank, yang dapat berpengaruh pada pendapatan bunga Bank maupun nilai ekonomis modal Bank. Dalam melakukan pengukuran IRRBB, Bank menggunakan *gap report* (*repricing gap*) yang menyajikan akun aset dan kewajiban yang bersifat *interest rate sensitive* untuk dipetakan dalam skala waktu tertentu. Pemetaan dilakukan berdasarkan sisa waktu jatuh tempo untuk instrumen dengan suku bunga tetap dan berdasarkan sisa waktu hingga penyesuaian suku bunga berikutnya untuk instrumen dengan suku bunga mengambang.

Metode pengukuran risiko suku bunga yang digunakan yaitu dengan pendekatan pendapatan (*earning approach*) dan pendekatan nilai ekonomis (*economic value approach*). Pemantauan dan pengukuran eksposur risiko suku bunga pada *banking book* disampaikan kepada Direksi/ALCO setiap bulan.

Antisipasi terhadap Risiko Pasar atas Transaksi Mata Uang Asing dan Transaksi Surat Berharga

Langkah-langkah dan rencana yang dilakukan untuk mengantisipasi risiko pasar atas transaksi yang terkait dengan risiko nilai tukar dan suku bunga adalah dengan melakukan penetapan dan kontrol limit risiko pasar seperti Limit VaR, Limit Nominal, dan Limit *Stop Loss* serta melakukan *stress test* dalam mengukur risiko. Dalam upaya mendukung program Bank Indonesia tentang Pendalaman Transaksi Pasar Keuangan, Bank melakukan *assessment* manajemen risiko dan melakukan persiapan kebijakan dan sistem prosedur terhadap berbagai transaksi yang akan dikembangkan.

III.C. Pengungkapan Eksposur Risiko Operasional dan Penerapan Manajemen Risiko Operasional

Organisasi Manajemen Risiko Operasional

Penerapan Manajemen Risiko Operasional secara *bank wide* meliputi:

1. **Dewan Komisaris dan Direksi**, memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil risiko BCA serta memahami dengan baik jenis dan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan bisnis BCA.
2. **Komite Manajemen Risiko**, bertugas untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan memadai terhadap risiko-risiko yang dihadapi Bank.
3. **Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR)**, bertugas untuk meyakinkan bahwa risiko yang dihadapi BCA dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikendalikan dan dilaporkan dengan benar melalui penerapan kerangka manajemen risiko yang sesuai serta berwenang memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko.
4. **Satuan Kerja Enterprise Security**, bertugas untuk melindungi dan mengamankan aset informasi perusahaan, membangun kemampuan perusahaan dalam menghadapi situasi darurat yang mengancam kelangsungan usaha serta memastikan bahwa penerapan tata kelola teknologi informasi sesuai dengan kebijakan perusahaan.
5. **Divisi Audit Internal**, bertugas untuk memeriksa dan menilai kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian internal, dan tata kelola perusahaan.
6. **Divisi Strategi dan Pengembangan Operasi-Layanan**, bertugas membantu SKMR dalam pelaksanaan program manajemen risiko operasional dan memberikan dukungan kepada segenap unit kerja berkaitan dengan program-program SKMR.
7. **Unit Kerja (unit bisnis dan unit pendukung)**, merupakan *risk owner* yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko operasional sehari-hari serta melaporkan permasalahan dan kejadian risiko operasional kepada SKMR.

Identifikasi dan Pengukuran Risiko Operasional

Bank telah memiliki dan menerapkan suatu metodologi untuk mengidentifikasi dan mengukur risiko operasional, yaitu *Risk Self-Assessment* (RSA) yang mulai diterapkan pada tahun 2002 pada seluruh unit kerja di BCA. Fungsi utama pelaksanaan RSA ini adalah untuk mensosialisasikan *risk culture* (budaya mengelola risiko) dan meningkatkan *risk awareness* (kesadaran akan risiko) yang merupakan syarat utama dalam pengelolaan risiko. Dengan meningkatnya *risk culture* diharapkan akan mampu meningkatkan budaya kontrol risiko pada setiap karyawan dalam melaksanakan aktivitas usaha sehari-hari sehingga dapat meminimalisasi risiko secara keseluruhan.

Metodologi RSA ini kemudian disempurnakan menjadi *Risk and Control Self-Assessment* (RCSA) yang saat ini telah diimplementasikan pada seluruh cabang dan unit kerja kantor pusat yang memiliki risiko operasional yang dinilai signifikan. Pada metodologi RCSA, unit kerja cabang dan unit kerja kantor pusat melakukan proses identifikasi dan pengukuran risiko operasional yang melekat pada unit kerjanya. Berdasarkan proses tersebut, unit kerja menentukan kontrol-kontrol yang harus diterapkan agar dapat memitigasi risiko kemudian dilakukan pemantauan atas risiko tersebut. Model RCSA ini dikelola di bawah koordinasi SKMR.

Selain metodologi RCSA, Bank juga telah menerapkan *Loss Event Database* (LED) dan *Key Risk Indicator* (KRI). KRI adalah suatu metode yang digunakan untuk memberikan suatu indikator (*early warning sign*) atas kemungkinan terjadinya peningkatan risiko operasional di suatu unit kerja. Seluruh kantor wilayah, cabang dan unit kerja kantor pusat yang dinilai memiliki risiko operasional cukup signifikan telah menerapkan KRI.

Sistem KRI ini juga dikembangkan lebih lanjut menjadi *Predictive Risk management tool* yang dapat membantu unit kerja untuk mendeteksi dan merespon atas peningkatan risiko pada unit kerja/nasabah/pihak yang terkait dengan unit kerja.

LED bertujuan untuk membantu Bank dalam memantau, mencatat dan menganalisa kejadian operasional yang telah terjadi yang dapat menyebabkan kerugian, sehingga Bank dapat mengambil tindakan perbaikan dan pencegahan untuk meminimalkan kerugian operasional yang mungkin terjadi. LED juga merupakan sarana pengumpulan data kerugian risiko operasional yang digunakan Bank untuk menghitung alokasi beban modal (*capital charge*) dari risiko operasional. Saat ini LED telah diimplementasikan di seluruh kantor wilayah, cabang dan unit kerja kantor pusat.

Penerapan metodologi RCSA, LED dan KRI dijalankan dengan menggunakan aplikasi *Operational Risk Management Information System* (ORMIS) dan saat ini telah diimplementasikan di seluruh cabang dan unit kerja kantor pusat.

Mitigasi Risiko Operasional

Untuk memitigasi risiko operasional, Bank:

- Telah memiliki kebijakan, prosedur dan penetapan limit yang bermanfaat dalam memantau, mengukur dan memitigasi risiko operasional.
- Melaksanakan *Risk Awareness Program* secara regular untuk menumbuhkan budaya sadar risiko kepada seluruh pemangku kepentingan BCA.
- Senantiasa mengkinikan kebijakan dan prosedur sesuai dengan perkembangan organisasi serta perubahan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.
- Telah memiliki *Business Continuity Management* (BCM) Plan, yaitu proses manajemen (protokol) terpadu dan menyeluruh untuk memastikan kelangsungan operasional BCA dalam menjalankan bisnis dan melayani nasabah.
- Telah memiliki sistem pengendalian internal, dimana dalam pelaksanaannya antara lain telah memperhatikan prinsip *four eyes principle*, *segregation of duty* dan penerapan sistem rotasi guna mengurangi potensi *self-dealing* dan penyembunyian dokumen ataupun kemungkinan transaksi *fraud*.

Pengelolaan Risiko Produk dan Aktivitas Baru

BCA – sebagai bank swasta terbesar di Indonesia – selalu berusaha menyediakan produk dan atau aktivitas perbankan yang dapat memenuhi kebutuhan nasabah. Seiring perkembangan teknologi saat ini, BCA terus mengembangkan produk dan aktivitas baru yang berbasis digital.

Dalam pengelolaan risiko produk/aktivitas baru, BCA telah menerapkan sistem yang dapat memastikan bahwa produk/aktivitas baru yang dikembangkan tidak mempengaruhi profil risiko BCA secara signifikan. Pengelolaan risiko dilaksanakan berdasarkan ketentuan internal yang disusun sesuai dengan ketentuan regulator.

Pengelolaan produk/aktivitas baru yang diterapkan di BCA meliputi beberapa aspek penting yakni:

- Produk/aktivitas baru yang diterbitkan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan nasabah sehingga diharapkan melalui produk/aktivitas tersebut BCA dapat mencapai sasaran bisnis yang telah ditetapkan.
- Setiap rencana pengembangan produk/aktivitas baru harus mendapat persetujuan Direksi dan dilaporkan ke Dewan Komisaris sebagai bagian dari bentuk pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris.
- Setiap rencana pengembangan produk/aktivitas baru akan diidentifikasi risikonya sehingga dapat diterapkan mitigasi risiko yang memadai.
- Setiap penerbitan produk/aktivitas dilakukan melalui beberapa tahap kajian yakni tahap perencanaan, pengembangan dan implementasi, serta evaluasi.
- Produk/aktivitas baru yang sudah diimplementasi akan dievaluasi agar dapat dipastikan produk/aktivitas tersebut sesuai target yang telah ditetapkan dan untuk pengembangan lebih lanjut terkait produk/aktivitas tersebut.

III.D. Pengungkapan Eksposur Risiko Likuiditas dan Penerapan Manajemen Risiko Likuiditas

Organisasi Manajemen Risiko Likuiditas

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penerapan manajemen risiko likuiditas telah sesuai dengan tujuan strategis, skala, karakteristik bisnis dan profil risiko likuiditas Bank, termasuk memastikan integrasi penerapan manajemen risiko likuiditas dengan risiko-risiko lainnya yang dapat berdampak pada posisi likuiditas Bank.

Direksi mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada pihak-pihak berikut ini.

Pihak	Wewenang dan Tanggung Jawab
ALCO	Menetapkan kebijakan dan strategi likuiditas.
Satuan Kerja Manajemen Risiko	Mendukung ALCO dalam pemantauan dan pengukuran risiko likuiditas
Divisi Tresuri	Mengelola operasional likuiditas Bank secara keseluruhan yaitu : - Bertanggung jawab untuk memelihara Giro Wajib Minimum (GWM) dan memastikan Bank mematuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai GWM. - Bertanggung jawab dalam operasional pengelolaan *secondary reserves* dalam rangka pengelolaan likuiditas dan melihat peluang-peluang yang dapat menghasilkan pendapatan bagi Bank.
Kantor Wilayah dan Cabang	Bertanggung jawab dalam pengelolaan likuiditas di wilayah dan cabang masing-masing

Strategi Pendanaan

Strategi pendanaan mencakup strategi diversifikasi sumber dan jangka waktu pendanaan yang dikaitkan dengan karakteristik dan rencana bisnis Bank. Dalam hal ini Bank mengidentifikasi dan memantau faktor utama yang mempengaruhi kemampuan Bank untuk memperoleh dana, termasuk mengidentifikasi dan memantau alternatif pendanaan yang dapat memperkuat kapasitasnya untuk bertahan pada kondisi krisis.

Mitigasi Risiko Likuiditas

Dalam upaya mitigasi risiko likuiditas, Bank menetapkan panduan untuk mengukur dan memitigasi risiko likuiditas, termasuk batasan *Secondary Reserves*, batasan *Interbank Overnight Borrowing*, dan *Liquidity Coverage Ratios*. Bank juga mengidentifikasi dan mengembangkan Indikator Peringatan Dini (*Early Warning Indicators*) serta menerapkan Rencana Pendanaan Darurat (*Contigency Funding Plan*) dalam beberapa tingkatan untuk memitigasi risiko.

Pengukuran dan Pengendalian Risiko Likuiditas

Pengukuran risiko likuiditas dilakukan secara berkala dan komprehensif dengan memantau proyeksi arus kas, laporan profil maturitas, rasio likuiditas dan skenario *stress test*. *Stress test* dilakukan berdasarkan skenario *stress* secara spesifik pada bank (*bank spesific stress scenario*) dan skenario *stress* pada pasar (*general market stress scenario*).

Pemantauan risiko likuiditas dilakukan dengan tujuan agar jika terjadi peningkatan potensi risiko likuiditas dapat segera dimitigasi atau dilakukan penyesuaian secara tepat waktu terhadap strategi manajemen risiko likuiditas.

Berikut ini aktivitas dalam proses pemantauan risiko likuiditas:

- Pemantauan terhadap risiko likuiditas memperhatikan indikator peringatan dini (*early warning indicators*) yang berpotensi meningkatkan risiko likuiditas baik indikator internal maupun eksternal.
- Pemantauan dana dan posisi likuiditas meliputi:
  - Strategi suku bunga, alternatif investasi bagi pemilik dana, perubahan perilaku nasabah, perubahan nilai tukar dan selisih suku bunga yang ditawarkan oleh bank-bank pesaing utama akan mempengaruhi perubahan struktur dana, volatilitas dana, dan *core funds*. Perubahan faktor-faktor tersebut dipantau secara berkala (harian, bulanan, dan tahunan).
  - Pemantauan harian posisi likuiditas berupa Giro Wajib Minimum (GWM) dan kas serta *secondary reserves* dilakukan secara harian.
- Pemantauan atas kerugian karena risiko likuiditas yang mungkin timbul dari pemeliharaan likuiditas atau kerugian yang disebabkan oleh faktor likuiditas.

Kondisi likuiditas Bank berdasarkan perhitungan LCR selama setahun

Pada tahun 2016, OJK mengimplementasikan ketentuan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio* - LCR) dimana BCA telah sepenuhnya memenuhi ketentuan seluruh aspek terkait LCR.

Berdasarkan perhitungan LCR pada tahun 2017, baik secara individu maupun konsolidasi, rasio LCR Bank berada diatas syarat minimum yang ditetapkan.

III.E. Pengungkapan Eksposur Risiko Hukum dan Penerapan Manajemen Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis yang dapat bersumber antara lain dari kelemahan aspek yuridis yang disebabkan oleh lemahnya perikatan yang dilakukan oleh Bank, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan Bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku di kemudian hari dan adanya tuntutan hukum dalam proses litigasi baik yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Bank maupun Bank terhadap pihak ketiga.

Organisasi Manajemen Risiko Hukum

Dalam rangka mengendalikan risiko hukum yang mungkin terjadi, BCA telah membentuk unit kerja Grup Hukum (GHK) di kantor pusat dan unit kerja hukum di kantor wilayah untuk mendukung BCA dalam menjalankan kegiatan perbankan dan melakukan mitigasi risiko hukum. GHK juga mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mengamankan kepentingan hukum BCA dalam melaksanakan kegiatan bisnis dengan tetap memperhatikan ketentuan hukum yang berlaku.

Pengendalian Risiko Hukum

BCA telah melakukan mitigasi risiko hukum, dengan cara antara lain:

- Membuat Kebijakan Manajemen Risiko Hukum, mempunyai ketentuan internal yang mengatur mengenai struktur organisasi dan *job description* GHK serta membuat standardisasi dokumen hukum.
- Melakukan sosialisasi mengenai dampak peraturan yang baru berlaku terhadap kegiatan perbankan BCA dan berbagai modus operandi kejahatan perbankan serta pedoman penanganannya secara hukum kepada cabang, kantor wilayah, dan unit kerja kantor pusat terkait.
- Mendaftarkan aset-aset milik BCA antara lain hak kekayaan intelektual atas produk dan jasa perbankan BCA serta hak atas tanah dan bangunan milik BCA pada instansi yang berwenang.
- Memonitor dan melakukan tindakan hukum atas pelanggaran terhadap aset-aset BCA termasuk pelanggaran atas hak kekayaan intelektual milik BCA.
- Melakukan inventarisasi, memonitor, menganalisa dan menghitung potensi kerugian yang mungkin timbul terkait kasus-kasus hukum yang terjadi.

III.F. Pengungkapan Eksposur Risiko Stratejik dan Penerapan Manajemen Risiko Stratejik

Risiko stratejik mungkin terjadi akibat ketidaktepatan dalam pengambilan keputusan dan/atau pelaksanaan suatu rencana stratejik serta ketidakmampuan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Organisasi Manajemen Risiko Stratejik

Direksi menyusun rencana stratejik dan inisiatif-inisiatif bisnis yang dituangkan dalam *blue print* strategi bisnis 3 tahunan berupa Rencana Bisnis Bank (RBB) dan Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) untuk mengendalikan arah kegiatan usaha dan menjaga potensi timbulnya risiko stratejik.

Penyusunan RBB dan RKAT memerlukan persetujuan dari Dewan Komisaris. Selain itu, BCA memiliki Sub-Divisi Perencanaan Perusahaan untuk mendukung perumusan RBB dan RKAT serta memantau pelaksanaannya dengan menyusun laporan realisasi dibandingkan dengan rencana bisnis dan anggaran secara berkala, termasuk melakukan kaji ulang sasaran bisnis baik yang bersifat finansial maupun non-finansial.

Kebijakan untuk Mengidentifikasi dan Merespon Perubahan Lingkungan Bisnis

Dalam rangka mengidentifikasi dan merespon perubahan lingkungan bisnis, baik eksternal maupun internal, BCA melaksanakan:

- Pengkajian RBB dan RKAT secara berkala sesuai dengan perkembangan bisnis dan keadaan perekonomian Indonesia.
- Penetapan target pada aspek-aspek bisnis mempertimbangkan keadaan ekonomi tahun berjalan serta perkiraan tahun yang akan datang dengan menekankan prinsip kehati-hatian, memperhatikan kapasitas/kemampuan BCA dan tren persaingan perbankan.

Penetapan strategi BCA dirumuskan dengan memperhatikan peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan serta ketentuan lainnya yang terkait serta memperhitungkan dampak risiko stratejik terhadap permodalan Bank dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) serta berdasarkan *risk appetite*, *risk tolerance* serta pertimbangan akan kemampuan BCA.

Pengukuran Rencana Bisnis Bank

Untuk mengukur kemajuan pencapaian rencana bisnis, BCA telah melakukan antara lain:

- Identifikasi, pengukuran, pemantauan risiko stratejik dan penyusunan laporan profil risiko stratejik secara triwulanan.
- Penyusunan laporan realisasi RBB yang antara lain memuat pencapaian kinerja keuangan (realisasi vs *budget*), realisasi program kerja perusahaan/divisi dan realisasi pengembangan/perubahan jaringan kantor.

III.G. Pengungkapan Eksposur Risiko Reputasi dan Penerapan Manajemen Risiko Reputasi

Risiko Reputasi dapat terjadi akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Organisasi Manajemen Risiko Reputasi

BCA mempunyai komitmen yang kuat untuk mengelola risiko reputasi. Terkait dengan pengelolaan keluhan nasabah, BCA telah membentuk Sub Divisi Halo BCA *Contact Center* dan *Customer Care* yang secara khusus menangani keluhan nasabah 24 jam sehari dan 7 hari seminggu, baik melalui telepon, surat, *email*, maupun *social media*. Dalam pengelolaan keluhan nasabah, Sub Divisi Halo BCA *Contact Center* dan *Customer Care* berkoordinasi dengan unit-unit kerja terkait lainnya, termasuk antara lain Grup Bisnis Consumer Card, Divisi Kredit Konsumer dan Sentra Layanan Perbankan Elektronik, untuk merespon kejadian-kejadian yang berpotensi menciptakan risiko reputasi.

Kebijakan dan Mekanisme Pengendalian Risiko Reputasi

Dalam rangka mengelola risiko reputasi, beberapa hal yang telah dilakukan antara lain:

- Telah terdapat ketentuan penanganan pengaduan nasabah yang secara jelas mengatur kebijakan, prosedur, unit kerja yang melakukan pemantauan dan pelaporan seputar penanganan pengaduan nasabah termasuk di dalamnya format pelaporan kepada regulator.
- Telah melakukan pemantauan keluhan nasabah dan hasilnya dilaporkan secara rutin kepada pimpinan unit kerja masing-masing dan secara khusus disampaikan kepada Direksi. Laporan keluhan nasabah dianalisa dan digunakan untuk mendukung Bank dalam pengembangan proses penanganan keluhan secara sistematis.
- Melakukan pengembangan infrastruktur yang meliputi implementasi *software* dan *hardware* yang tepat guna, pengembangan prosedur serta manajemen kerja yang semakin baik. Pengembangan infrastruktur sistem informasi manajemen dapat memudahkan pemantauan dan mendukung kecepatan dan kualitas kerja organisasi dalam memonitor dan merespon keluhan nasabah.

Pengelolaan Risiko Reputasi pada Saat Krisis

Dalam mengelola risiko reputasi pada saat krisis, BCA telah:

- Memiliki Manajemen Pengelolaan Krisis, yang mencakup:
  - Kebijakan Pengelolaan Krisis yaitu strategi yang digunakan untuk mengelola krisis atau kejadian yang sifatnya mengganggu operasi layanan dan/atau memperburuk reputasi BCA.
  - Pembentukan Tim Khusus (*Crisis Management Team*) yang bertanggung jawab mengoordinasikan proses pengelolaan krisis termasuk proses *recovery*-nya.
  - Pengelolaan *Crisis Communication* yaitu tindakan untuk mengoordinasikan komunikasi krisis kepada pihak internal dan eksternal BCA, termasuk media massa. Pada semua tahapan krisis telah diatur mengenai alur protokol komunikasi dan penanggung jawab komunikasi.
  - Ketentuan pengelolaan krisis yang mencakup penanggulangan darurat, layanan transaksi nasabah saat terjadi krisis dan kondisi siaga.
- Memiliki *business continuity plan* dan *disaster recovery plan* yang dirancang untuk meminimalisasi gangguan dan mempercepat proses pemulihan pada saat terjadi bencana (*disaster*).
- Memiliki *system back up* untuk mencegah kegagalan usaha yang berisiko tinggi.

III.H. Pengungkapan Eksposur Risiko Kepatuhan dan Penerapan Manajemen Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Organisasi Manajemen Risiko Kepatuhan

Untuk dapat meminimalkan potensi risiko kepatuhan yang mungkin terjadi, seluruh lini organisasi perlu

bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko kepatuhan pada seluruh aktivitas bank.

Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko dibantu oleh Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) yang bersifat independen terhadap satuan kerja operasional, bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan dan meminimalkan risiko kepatuhan dengan merumuskan kebijakan dan prosedur manajemen risiko kepatuhan dan memantau pelaksanaannya. Hasil pengawasan Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko dilaporkan secara triwulanan kepada Presiden Direktur dengan tembusan kepada Dewan Komisaris.

SKK juga bertanggung jawab terhadap penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) di BCA, termasuk di dalamnya bertanggung jawab untuk melakukan penilaian risiko penerapan program APU dan PPT sesuai ketentuan terbaru dari regulator.

Unit kerja di kantor pusat dan kantor cabang sebagai lini depan bertanggung jawab menjaga agar seluruh aktivitas bisnis dapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Strategi Manajemen Risiko terkait Risiko Kepatuhan

BCA mempunyai komitmen yang kuat untuk senantiasa mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki kelemahan apabila terjadi. Hal ini sejalan dengan strategi manajemen risiko kepatuhan BCA yang mempunyai kebijakan untuk senantiasa mematuhi ketentuan yang berlaku yaitu secara proaktif melakukan pencegahan (*ex-ante*) dalam rangka meminimalkan terjadinya pelanggaran dan melakukan tindakan kuratif (*ex-post*) dalam rangka perbaikan.

Pemantauan dan Pengendalian Risiko Kepatuhan

Dalam rangka mengendalikan dan meminimalkan risiko kepatuhan, BCA telah melakukan langkah-langkah antara lain:

- Melakukan identifikasi sumber-sumber risiko kepatuhan.
- Melakukan *gap analysis* apabila terdapat perubahan ketentuan dan melakukan penyesuaian yang diperlukan baik terhadap kebijakan dan aturan internal maupun pada sistem informasi.
- Melakukan pengukuran dan pemantauan risiko kepatuhan secara berkala dan hasilnya disampaikan kepada Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).
- Memberikan sosialisasi ketentuan dan konsultasi atas berbagai pelaksanaan peraturan.
- Melakukan uji kepatuhan atas pelaksanan ketentuan.
- Menyusun *compliance matrix* diary sebagai sarana pemantauan untuk menjaga komitmen terhadap kewajiban pelaporan kepada regulator.
- SKK juga melakukan pemantauan transaksi keuangan yang mencurigakan dengan menggunakan aplikasi *Anti Money Laundering* dan pelaksanaannya diaudit secara berkala.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas pengendalian internal, telah dilakukan koordinasi antara unit kerja SKMR, Divisi Audit Internal (DAI) dan SKK melalui rapat secara berkala dan komunikasi yang intensif. Permasalahan yang terkait dengan pengendalian internal khususnya potensi risiko kepatuhan dikaji dan dirumuskan langkah-langkah yang perlu dilakukan.

Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi

Sehubungan dengan diterbitkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, BCA telah menerapkan Manajemen Risiko Terintegrasi untuk Konglomerasi Keuangan BCA.

Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi yang telah dilakukan oleh Konglomerasi Keuangan BCA mencakup:

1. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris dari Entitas Utama terhadap Konglomerasi Keuangan BCA.
2. Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit Manajemen Risiko Terintegrasi.
3. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko Secara Terintegrasi, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko Terintegrasi.
4. Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh Terhadap Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.

Dalam hal penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi, BCA telah melakukan:

1. Penunjukan Direktur yang membawahkan fungsi Manajemen Risiko menjadi Direktur yang membawahkan fungsi Manajemen Risiko Terintegrasi untuk melaksanakan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.

2. Pembentukan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko BCA dan entitas anak secara terintegrasi.
3. Penyesuaian struktur organisasi Satuan Kerja Manajemen Risiko dengan menambahkan fungsi manajemen risiko terintegrasi untuk meyakinkan bahwa risiko yang dihadapi BCA dan entitas anak secara terintegrasi dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikendalikan dan dilaporkan dengan benar melalui penerapan kerangka kerja manajemen risiko yang sesuai.
4. Identifikasi Entitas Utama dan entitas anak yang menjadi anggota Konglomerasi Keuangan BCA.
5. Penyusunan Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Terintegrasi dalam rangka penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.
6. Penyusunan dan penyampaian Laporan Profil Risiko Terintegrasi.
7. Kaji ulang atas pelaksanaan manajemen risiko terintegrasi.
8. Penyusunan dan penyampaian Laporan Kecukupan Permodalan Terintegrasi.
9. Pelaksanaan *stress testing* terintegrasi (untuk permodalan dan likuiditas).
10. Sosialisasi, koordinasi dan komunikasi dengan entitas anak.

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (KMRT) memiliki fungsi pokok yaitu memberikan rekomendasi kepada Direksi yang meliputi:

- Penyusunan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi.
- Perbaikan atau penyempurnaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kerangka Manajemen Risiko Terintegrasi.

Sepanjang tahun 2017, KMRT telah melakukan rapat secara berkala yang diantaranya membahas mengenai:

- Sistem Informasi Manajemen Risiko Terintegrasi.
- *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* Konglomerasi Keuangan BCA.
- Informasi *review* lini bisnis baru dan strategis.
- *Business Continuity Plan* (BCP) terintegrasi.
- *Stress test* terintegrasi.
- Laporan Profil Risiko Terintegrasi.
- Limit risiko terintegrasi.
- Isu-isu lainnya yang membutuhkan persetujuan dari KMRT.

Konglomerasi Keuangan BCA secara terintegrasi mengelola 10 (sepuluh) jenis risiko yang terdiri dari 8 (delapan) jenis risiko yang sudah terdapat pada penerapan manajemen risiko bank ditambah dengan risiko transaksi intra-grup (TIG) dan risiko asuransi.

Risiko Transaksi Intra-Grup

Konglomerasi Keuangan BCA melakukan pemantauan Risiko Transaksi Intra-Grup untuk memastikan bahwa Transaksi Intra-Grup yang dilakukan sesuai dengan prinsip kewajaran, kelaziman usaha dan ketentuan yang berlaku serta telah didokumentasikan dengan baik. Berdasarkan hasil penilaian, Risiko Transaksi Intra-Grup memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap kinerja Konglomerasi Keuangan secara keseluruhan.

Risiko Asuransi

Konglomerasi Keuangan BCA juga melakukan pengelolaan Risiko Asuransi karena adanya entitas anak yang bergerak di bidang perasuransian. Risiko Asuransi tergolong *low*, yang merupakan hasil penilaian dari risiko inheren *low* dan penilaian kualitas penerapan manajemen risiko *satisfactory*.

Berdasarkan hasil penilaian risiko secara terintegrasi, modal Konglomerasi Keuangan BCA memadai untuk mengantisipasi potensi kerugian yang mungkin timbul/dihadapi Konglomerasi Keuangan BCA dalam menjalankan bisnisnya.

Entitas anak BCA dalam cakupan penerapan manajemen risiko terintegrasi adalah BCA Finance, BCA Finance Limited, BCA Syariah, BCA Sekuritas, BCA Insurance, Central Santosa Finance, BCA Life dan Central Capital Ventura.

Ringkasan implementasi manajemen risiko pada masing-masing entitas anak adalah sebagai berikut:

PT BCA FINANCE	
Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi	Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan melalui pembentukan: • Komite Audit di tingkat Komisaris. • Komite Manajemen Risiko, ALCO di tingkat Direksi, *Regular Management Meeting* (RMM) dan *Consumer Meeting*.
Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit	• Telah memiliki Kebijakan Dasar Manajemen Risiko (KDMR). • Telah memiliki kebijakan dan pedoman penerapan manajemen risiko untuk masing-masing risiko dan dijabarkan dalam Surat Keputusan (SK). • Kebijakan, prosedur dan penetapan limit telah cukup memadai dan dilakukan kaji ulang secara berkala.
Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian serta sistem informasi manajemen risiko	• Proses manajemen risiko telah dilaksanakan dan dituangkan dalam laporan profil risiko setiap semester. • Proses manajemen risiko tercermin antara lain dari laporan profil risiko, laporan pemantauan serta kaji ulang limit secara berkala. • Sistem teknologi informasi manajemen risiko digunakan untuk mengidentifikasi dan mendeteksi konsumen *blacklist*, memitigasi *fraud* melalui laporan *Know Your Customer* cabang/kantor pusat, pelaporan kejadian risiko/*risk event* di kantor cabang/kantor pusat melalui aplikasi *Operation Risk Event Management* (OREM) untuk mengidentifikasi dan mendeteksi parameter *fraud*, *risk self assessment* dan pemetaan risiko melalui RCSA serta menerapkan *credit scoring*, *behavior score* (B-*score*) dan lainnya. • Integrasi sistem yang akan diwujudkan dalam rencana kerja untuk *re-development* RMIS.
Pengendalian internal yang menyeluruh	Telah dibentuk divisi audit internal untuk mengkaji proses kerja apakah berjalan efektif, efisien dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam bentuk pemeriksaan aktif maupun pasif di seluruh unit kerja Perusahaan.

BCA FINANCE LIMITED	
Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi	Pengawasan aktif Direksi dilaksanakan melalui diskusi yang membahas kegiatan bisnis dan operasional antara Direksi dan staf manajemen melalui laporan secara berkala.
Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit	• Telah memiliki Kebijakan Dasar Manajemen Risiko (*Basic Risk Management Policy & Guideline*). • Telah memiliki kebijakan manajemen risiko yang merupakan bagian dari prosedur dan petunjuk pelaksanaan. • Kebijakan, prosedur dan penetapan limit telah cukup memadai dan dilakukan kaji ulang secara berkala.
Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian serta sistem informasi manajemen risiko	• Proses manajemen risiko telah dilaksanakan dan dituangkan dalam laporan profil risiko setiap triwulan. • Proses manajemen risiko tercermin antara lain dari *monitoring limit* dan kaji ulang limit secara berkala.
Pengendalian internal yang menyeluruh	Fungsi pengendalian internal dilakukan oleh bagian *Risk Management, Compliance* dan *Internal Audit*.

PT BANK BCA SYARIAH	
Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi	Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan melalui pembentukan: • Komite Pemantau Risiko, Komite Audit dan Komite Remunerasi dan Nominasi di tingkat Komisaris. • Komite Manajemen Risiko, Komite Kebijakan Pembiayaan, Komite Teknologi Informasi dan Komite *Asset Liability Committee* (ALCO) di tingkat Direksi.
Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit	• Telah memiliki Kebijakan Dasar Manajemen Risiko (KDMR). • Telah memiliki kebijakan manajemen risiko untuk masing-masing risiko dan dijabarkan dalam prosedur dan petunjuk pelaksanaan. • Berkaitan dengan manajemen risiko kredit, telah memiliki Kebijakan Dasar Pembiayaan Bank (KDPB). • Kebijakan, prosedur dan penetapan limit telah cukup memadai dan dilakukan kaji ulang secara berkala.
Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian serta sistem informasi manajemen risiko	• Proses manajemen risiko telah dilaksanakan dan dituangkan dalam laporan profil risiko setiap triwulan. • Proses manajemen risiko tercermin antara lain dari laporan profil risiko, dan laporan pemantauan serta kaji ulang limit secara berkala.
Pengendalian internal yang menyeluruh	Telah dibentuk Satuan Kerja Audit Internal yang berfungsi melakukan pengujian terhadap efektivitas pengendalian internal.

PT BCA SEKURITAS	
Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi	Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan melalui: • Pertemuan secara berkala Dewan Komisaris dan Direksi. • Pembentukan organisasi mengacu pada ketentuan Bapepam dan LK yaitu: – Fungsi Pemasaran – Fungsi Manajemen Risiko – Fungsi Pembukuan – Fungsi Kustodian – Fungsi Teknologi Informasi; dan – Fungsi Kepatuhan serta fungsi Riset diluar dari 6 (enam) kewajiban fungsi riset diatas. • Pembentukan Fungsi Internal Audit sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 57/POJK.04/2017 yang telah diundangkan pada tanggal 26 September 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Efek Yang Melakukan Kegiatan Usaha Sebagai Penjamin Emisi Efek Dan Perantara Pedagang Efek. • Dewan Komisaris memberikan persetujuan terhadap fasilitas kredit yang diterima BCA Sekuritas dari pihak ketiga. • Dewan Komisaris memastikan adanya pembahasan terkait Pencucian Uang dan Pendanaan Terorisme dalam rapat Direksi dan Dewan Komisaris. • Direksi memberikan persetujuan terhadap kebijakan internal. • Direksi menandatangani setiap kewajiban Penyampaian pelaporan sesuai dengan ketentuan Pasar Modal.
Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit	• Telah memiliki kebijakan dan prosedur sesuai ketentuan Pasar Modal dan cukup memadai sebagai pedoman dan digunakan sebagai dasar dalam pengembangan panduan di dalam pelaksanaan kelangsungan usaha BCA Sekuritas. • Telah memiliki Kebijakan Dasar Manajemen Risiko (KDMR). • Kebijakan, prosedur dan penetapan limit telah cukup memadai dan dilakukan kaji ulang secara berkala. • Telah terdapat kebijakan turunan atas kebijakan dasar manajemen risiko.
Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian serta sistem informasi manajemen risiko	• Proses manajemen risiko tercermin antara lain dari pemantauan efek *hair cut* secara berkala, pemantauan limit nasabah secara berkala, pengawasan transaksi nasabah secara harian dan dituangkan dalam laporan secara berkala. • Proses manajemen risiko telah dilaksanakan dan dituangkan dalam laporan profil risiko setiap semester.
Pengendalian internal yang menyeluruh	• Pengendalian internal terhadap seluruh kegiatan usaha dilakukan oleh Divisi Internal Audit sesuai dengan ketentuan Pasar Modal.

PT ASURANSI UMUM BCA	
Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi	Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan melalui pembentukan: • Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko di tingkat Komisaris; serta • Komite Investasi, Komite Akseptasi Penutupan Asuransi dan Komite Penyelesaian Klaim Asuransi di tingkat Direksi.
Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit	• Telah memiliki beberapa kebijakan, antara lain: – Pedoman Penerapan Manajemen Risiko. – Kewenangan Persetujuan Klaim, Akseptasi dan Tanda Tangan Polis/*Cover Note*. – *Underwriting Guidelines*. – Panduan Operasional IT. – *Manual Disaster Recovery Plan* (DRP). – Pedoman Kebijakan Reasuransi. – Kebijakan Investasi Dana Perusahaan. – Kewenangan Persetujuan Biaya Operasional, Pembelian Aset Tetap dan Renovasi Gedung/Kantor. – Pedoman Penerapan Program APU dan PPT. • Kebijakan, prosedur dan penetapan limit telah cukup memadai dan dilakukan kaji ulang secara berkala.
Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian serta sistem informasi manajemen risiko	• Proses manajemen risiko telah dilaksanakan dan dituangkan dalam laporan profil risiko. • Proses manajemen risiko tercermin antara lain dari laporan profil risiko, laporan pemantauan serta kaji ulang limit secara berkala.
Pengendalian internal yang menyeluruh	Pengawasan internal dilakukan oleh Departemen Audit Internal yang membantu manajemen dalam melakukan pengawasan terhadap efektivitas pelaksanaan seluruh kebijakan/prosedur yang telah ditetapkan.

PT CENTRAL SANTOSA FINANCE	
Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi	Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi berupa: • Meeting rutin Dewan Komisaris dan Direksi. • Direksi mengetahui dan menandatangani setiap pelaporan kepada otoritas. • Dewan Komisaris telah membentuk Komite Pemantau Risiko yang fungsinya melekat di Komite Audit
Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit	• Telah memiliki Kebijakan Dasar Manajemen Risiko • Kebijakan, prosedur dan penetapan limit telah cukup memadai dan dilakukan kaji ulang secara berkala.
Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian serta sistem informasi manajemen risiko	• Proses manajemen risiko telah tercermin dalam laporan profil risiko setiap semester dan tahunan • Sistem informasi terus disempurnakan agar mampu menyediakan data yang cepat dan akurat kepada pihak manajemen
Pengendalian internal yang menyeluruh	Pengawasan internal dilakukan oleh unit kerja audit internal.

PT ASURANSI JIWA BCA	
Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi	Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan melalui pembentukan: • Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit di tingkat Komisaris; serta • Komite Pengembangan Produk, Komite Investasi dan Komite Manajemen Risiko di tingkat Direksi.
Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit	• Telah memiliki Kebijakan Dasar Manajemen Risiko beserta Pedoman Penerapannya untuk masing-masing jenis risiko, dan dijabarkan dalam prosedur dan petunjuk pelaksanaan. • Kebijakan, prosedur dan penetapan limit telah cukup memadai dan dilakukan kaji ulang secara berkala.
Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian serta sistem informasi manajemen risiko	• Proses manajemen risiko telah dilaksanakan dan dituangkan dalam laporan profil risiko. • Proses manajemen risiko tercermin antara lain dari laporan profil risiko, laporan pemantauan serta kaji ulang limit secara berkala.
Pengendalian internal yang menyeluruh	Telah dibentuk divisi audit internal yang melakukan review atas efektivitas dan efisiensi dari setiap prosedur kegiatan operasional secara independen dan berkala sesuai dengan cakupan setiap unit kerja.

PT CENTRAL CAPITAL VENTURA	
Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi	Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan melalui: • Pertemuan secara berkala Dewan Komisaris dan Direksi (minimal satu kali dalam tiga bulan sesuai dengan POJK No. 36/POJK.05/2015). • Pembentukan struktur organisasi mengacu pada POJK 34/POJK.05/2015. • Dewan Komisaris memberikan persetujuan atas permohonan Direksi pada saat akan melakukan penyertaan saham kepada PPU. • Direksi memberikan persetujuan terhadap kebijakan internal. • Rapat rutin Direksi yang minimal dilakukan satu kali dalam satu bulan, sesuai dengan POJK No. 36/POJK.05/2015. • Direksi menandatangani setiap pelaporan dan bertanggung jawab atas penyampaian pelaporan atas profil perusahaan yang disampaikan kepada Regulator.
Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit	• Telah memiliki kebijakan dan prosedur sesuai ketentuan regulator dan cukup memadai sebagai pedoman dan digunakan sebagai dasar dalam pengembangan panduan di dalam pelaksanaan kelangsungan usaha perusahaan. • Kebijakan, prosedur dan penetapan limit telah cukup memadai dan dilakukan kaji ulang secara berkala.
Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian serta sistem informasi manajemen risiko	• Proses manajemen risiko telah dilaksanakan dan dituangkan dalam laporan profil risiko setiap semester. • Proses manajemen risiko tercermin antara lain dari laporan profil risiko, dan laporan pemantauan serta kaji ulang limit secara berkala.
Pengendalian internal yang menyeluruh	• Memiliki kebijakan, prosedur dan penetapan limit terkait investasi perusahaan. • Proses pengendalian internal telah dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan operasional.

Tabel Manajemen Risiko*

Tabel A. **Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum**

Dapat dilihat pada Laporan Keuangan Konsolidasian Catatan 39.

Tabel B.1.a.1. **Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individu**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2017				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	163.927.574	-	-	163.927.574
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	6.633	24.265.866	-	-	24.272.499
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	44.616	50.469.846	15.766	29.996	50.560.224
5	Kredit beragun rumah tinggal	1.914.945	33.892.558	760.127	1.930.569	38.498.199
6	Kredit beragun properti komersial	615.414	13.665.656	178.859	694.818	15.154.747
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	2.824.832	59.780.953	722.599	1.473.715	64.802.099
9	Tagihan kepada korporasi	21.019.287	342.167.220	5.689.550	14.817.118	383.693.175
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	160.244	1.104.972	71.692	40.458	1.377.366
11	Aset lainnya	1.631.965	36.720.974	472.176	1.280.238	40.105.353
	Total	**28.217.936**	**725.995.619**	**7.910.769**	**20.266.912**	**782.391.236**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2016				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	155.265.610	-	-	155.265.610
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	17.881.634	-	-	17.881.634
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	18.404	40.780.054	5.100	26.809	40.830.367
5	Kredit beragun rumah tinggal	1.554.551	29.344.240	597.691	1.532.675	33.029.157
6	Kredit beragun properti komersial	522.403	12.089.258	214.454	519.590	13.345.705
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	2.587.186	53.649.528	619.567	1.271.279	58.127.560
9	Tagihan kepada korporasi	19.906.666	309.398.588	4.829.105	13.972.538	348.106.897
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	117.722	886.220	60.096	43.805	1.107.843
11	Aset lainnya	1.441.283	34.324.329	446.420	1.122.213	37.334.245
12	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-
	Total	**26.148.215**	**653.619.461**	**6.772.433**	**18.488.909**	**705.029.018**

* Informasi disajikan dengan mengacu kepada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 43/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional. Apabila tidak terdapat transaksi-transaksi yang dimaksud dalam Surat Edaran tersebut, maka tabel tidak ditampilkan.

Tabel B.1.a.2. **Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2017					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Operasi Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	164.903.862	-	-	325.342	165.229.204
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	6.633	24.265.895	-	-	-	24.272.528
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	44.616	50.929.505	15.766	29.996	217.261	51.237.144
5	Kredit beragun rumah tinggal	1.914.945	33.925.171	760.127	1.930.569	-	38.530.812
6	Kredit beragun properti komersial	615.414	13.827.565	178.859	694.818	-	15.316.656
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	379.565	-	-	-	379.565
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	2.824.889	68.895.351	722.599	1.473.715	-	73.916.554
9	Tagihan kepada korporasi	21.149.000	346.140.053	5.689.550	14.817.118	208.295	388.004.016
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	160.244	1.225.926	71.692	40.458	-	1.498.320
11	Aset lainnya	1.631.965	37.293.515	472.176	1.280.238	14.341	40.692.235
	Total	**28.347.706**	**741.786.408**	**7.910.769**	**20.266.912**	**765.239**	**799.077.034**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2016					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Operasi Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	155.266.100	-	-	324.526	155.590.626
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	17.881.692	-	-	-	17.881.692
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	18.404	41.036.655	5.100	26.809	247.502	41.334.470
5	Kredit beragun rumah tinggal	1.554.551	29.344.240	597.691	1.532.675	-	33.029.157
6	Kredit beragun properti komersial	522.403	12.089.258	214.454	519.590	-	13.345.705
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	2.587.186	60.934.843	619.567	1.271.279	-	65.412.875
9	Tagihan kepada korporasi	19.906.666	310.488.589	4.829.105	13.972.538	158.550	349.355.448
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	117.722	964.912	60.096	43.805	-	1.186.535
11	Aset lainnya	1.441.283	34.752.348	446.420	1.122.213	9.769	37.772.033
12	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	5.025.801	-	-	-	5.025.801
	Total	**26.148.215**	**667.784.438**	**6.772.433**	**18.488.909**	**740.347**	**719.934.342**

Tabel B.2.a.1. **Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individu**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2017					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		≤ 1 tahun	>1 tahun s.d. 3 tahun	>3 tahun s.d. 5 tahun	> 5 tahun	Non-Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	118.040.610	32.375.220	11.633.863	1.877.881	-	163.927.574
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	1.739.998	1.118.143	4.133.224	9.776.070	7.505.064	24.272.499
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	29.402.022	4.833.006	2.517.995	254.559	13.552.642	50.560.224
5	Kredit beragun rumah tinggal	554.510	3.752.841	11.267.231	22.834.470	89.147	38.498.199
6	Kredit beragun properti komersial	2.275.246	937.325	3.229.197	5.066.320	3.646.659	15.154.747
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	8.017.135	27.016.484	19.404.195	8.688.154	1.676.131	64.802.099
9	Tagihan kepada korporasi	202.586.702	43.869.391	42.793.631	64.033.532	30.409.919	383.693.175
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	259.345	182.039	100.279	270.632	565.071	1.377.366
11	Aset lainnya	-	-	-	-	40.105.353	40.105.353
	Total	**362.875.568**	**114.084.449**	**95.079.615**	**112.801.618**	**97.549.986**	**782.391.236**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2016					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		≤ 1 tahun	>1 tahun s.d. 3 tahun	>3 tahun s.d. 5 tahun	> 5 tahun	Non-Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	97.407.586	30.399.991	26.765.164	692.869	-	155.265.610
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	1.543.414	2.446.765	1.811.000	7.734.207	4.346.248	17.881.634
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	25.605.510	5.449.530	1.519.368	233.981	8.021.978	40.830.367
5	Kredit beragun rumah tinggal	658.122	3.911.563	7.851.680	20.500.323	107.469	33.029.157
6	Kredit beragun properti komersial	1.751.786	727.525	2.428.479	5.003.737	3.434.178	13.345.705
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	6.836.429	25.955.615	15.963.731	7.747.360	1.624.425	58.127.560
9	Tagihan kepada korporasi	198.962.246	34.290.797	35.716.054	54.958.479	24.179.321	348.106.897
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	242.155	104.658	75.649	151.219	534.162	1.107.843
11	Aset lainnya	-	-	-	-	37.334.245	37.334.245
12	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	Total	**333.007.248**	**103.286.444**	**92.131.125**	**97.022.175**	**79.582.026**	**705.029.018**

Tabel B.2.a.2. **Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2017					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		≤ 1 tahun	>1 tahun s.d. 3 tahun	>3 tahun s.d. 5 tahun	> 5 tahun	Non-Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	119.016.898	32.528.428	11.633.863	2.050.015	-	165.229.204
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	1.740.008	1.118.161	4.133.224	9.776.071	7.505.064	24.272.528
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	30.078.939	4.833.009	2.517.995	254.559	13.552.642	51.237.144
5	Kredit beragun rumah tinggal	554.677	3.755.033	11.268.622	22.863.333	89.147	38.530.812
6	Kredit beragun properti komersial	2.326.627	962.235	3.230.996	5.150.139	3.646.659	15.316.656
7	Kredit pegawai/pensiunan	9.918	103.347	117.702	148.598	-	379.565
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	10.123.413	31.189.228	22.399.481	8.909.298	1.295.134	73.916.554
9	Tagihan kepada korporasi	204.856.627	44.649.838	43.446.216	64.641.417	30.409.918	388.004.016
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	312.708	234.963	110.759	274.819	565.071	1.498.320
11	Aset lainnya	3.163	-	-	-	40.689.072	40.692.235
	Total	**369.022.978**	**119.374.242**	**98.858.858**	**114.068.249**	**97.752.707**	**799.077.034**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2016					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		≤ 1 tahun	>1 tahun s.d. 3 tahun	>3 tahun s.d. 5 tahun	> 5 tahun	Non-Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	97.408.076	30.399.991	26.917.785	864.774	-	155.590.626
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	1.543.420	2.446.799	1.811.018	7.734.207	4.346.248	17.881.692
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	26.109.511	5.449.632	1.519.368	233.981	8.021.978	41.334.470
5	Kredit beragun rumah tinggal	658.122	3.911.563	7.851.680	20.500.323	107.469	33.029.157
6	Kredit beragun properti komersial	1.751.786	727.525	2.428.479	5.003.737	3.434.178	13.345.705
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	8.887.064	29.352.358	17.957.658	7.960.778	1.255.017	65.412.875
9	Tagihan kepada korporasi	198.839.832	35.371.313	35.987.714	54.977.268	24.179.321	349.355.448
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	277.595	141.317	82.202	151.259	534.162	1.186.535
11	Aset lainnya	3.179	-	-	-	37.768.854	37.772.033
12	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	2.631.308	879.875	808.327	629.537	76.754	5.025.801
	Total	**338.109.893**	**108.680.373**	**95.364.231**	**98.055.864**	**79.723.981**	**719.934.342**

Tabel B.3.a.1. **Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individu**

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	Periode 31 Desember 2017					
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	869.253	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan penggalian	-	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	1.665.072	-	-	-
5	Listrik, gas dan air	-	11.926.096	-	-	-
6	Konstruksi	-	145	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	10	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	2.008.593	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	5.747.552	-	50.560.224	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	6	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	163.927.574	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-
19	Bukan lapangan usaha	-	-	-	-	38.498.199
20	Lainnya	-	2.055.772	-	-	-
	Total	**163.927.574**	**24.272.499**	**-**	**50.560.224**	**38.498.199**

(dalam jutaan Rupiah)

Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
-	-	121.541	27.306.476	16.058	-	-
-	-	32.893	720.869	129	-	-
-	-	19.395	792.866	17.880	-	-
-	-	646.892	103.352.994	134.066	-	-
-	-	5.685	1.768.605	1.271	-	-
167.902	-	199.959	13.050.083	33.012	-	-
-	-	3.744.899	113.841.189	385.746	-	-
-	-	147.302	13.086.099	96.806	-	-
-	-	250.823	20.528.957	77.811	80	-
-	-	29.861	15.103.485	66	271.270	-
14.986.845	-	293.955	5.293.508	73.033	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	29.826	854.802	137	-	-
-	-	60.275	2.194.467	302	-	-
-	-	252.369	3.835.859	12.585	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	239	-	-	-	-
-	-	-	11.452	72	-	-
-	-	48.484.133	26.731.939	399.208	-	-
-	-	10.482.052	35.219.525	129.184	39.834.003	-
15.154.747	**-**	**64.802.099**	**383.693.175**	**1.377.366**	**40.105.353**	**-**

Tabel B.3.a.1. **Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individu**

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	Periode 31 Desember 2016					
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	225.000	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan penggalian	-	866.773	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	100.067	-	-	-
5	Listrik, gas dan air	-	9.807.972	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	4.373.089	-	40.830.367	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	155.265.610	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-
19	Bukan lapangan usaha	-	-	-	-	33.029.157
20	Lainnya	-	2.508.733	-	-	-
	Total	**155.265.610**	**17.881.634**	**-**	**40.830.367**	**33.029.157**

(dalam jutaan Rupiah)

Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
-	-	72.113	22.398.637	30.109	-	-
-	-	21.359	610.957	374	-	-
-	-	17.023	618.837	16.847	-	-
-	-	451.669	102.044.865	129.538	-	-
-	-	2.380	715.316	2.686	-	-
142.024	-	158.463	10.646.815	50.529	-	-
-	-	2.507.568	100.181.514	380.049	-	-
-	-	98.315	13.474.104	11.824	-	-
-	-	170.660	21.463.750	78.095	80	-
-	-	20.159	13.705.994	1.839	186.134	-
13.203.681	-	146.882	4.034.659	67.161	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	23.543	850.466	9.702	-	-
-	-	46.853	1.489.437	97	-	-
-	-	239.840	3.435.640	5.857	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	373	-	-	-	-
-	-	-	11.042	9	-	-
-	-	44.314.320	23.863.749	275.923	-	-
-	-	9.836.040	28.561.115	47.204	37.148.031	-
13.345.705	**-**	**58.127.560**	**348.106.897**	**1.107.843**	**37.334.245**	**-**

Tabel B.3.a.2. **Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak**

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	Periode 31 Desember 2017					
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	869.253	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan penggalian	-	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	1.665.072	-	-	-
5	Listrik, gas dan air	-	11.926.096	-	-	-
6	Konstruksi	-	145	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	10	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	350
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	2.008.622	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	5.747.552	-	51.237.144	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	6	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	165.229.204	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-
19	Bukan lapangan usaha	-	-	-	-	38.498.199
20	Lainnya	-	2.055.772	-	-	32.263
	Total	**165.229.204**	**24.272.528**	**-**	**51.237.144**	**38.530.812**

(dalam jutaan Rupiah)

Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
-	281.008	351.315	27.465.674	16.993	-	-
-	-	78.286	817.994	477	-	-
-	-	171.126	801.749	18.399	-	-
746	-	1.778.806	104.330.031	142.147	-	-
-	-	6.181	1.768.762	1.271	-	-
192.648	-	221.775	13.181.771	35.851	-	-
2.863	1.948	4.636.928	114.969.007	388.957	-	-
-	-	241.291	13.088.253	97.241	-	-
11.005	-	485.635	21.126.481	78.448	80	-
-	-	683.227	15.664.785	415	593.574	-
15.109.394	-	692.712	5.909.438	74.560	-	-
-	-	320.792	50	810	-	-
-	-	313.551	858.083	953	-	-
-	-	239.789	2.195.117	854	-	-
-	-	353.941	3.840.477	13.392	-	-
-	-	1.064.387	-	72.552	-	-
-	-	239	-	-	-	-
-	-	2.999.403	17.207	11.232	-	-
-	-	49.027.240	26.731.939	413.646	-	-
-	96.609	10.249.930	35.237.198	130.122	40.098.581	-
15.316.656	**379.565**	**73.916.554**	**388.004.016**	**1.498.320**	**40.692.235**	**-**

Tabel B.3.a.2. **Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak**

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	Periode 31 Desember 2016					
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	225.000	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan penggalian	-	866.773	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	100.067	-	-	-
5	Listrik, gas dan air	-	9.807.972	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	2	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	56	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	4.373.089	-	41.334.470	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	155.590.626	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-
19	Bukan lapangan usaha	-	-	-	-	33.029.157
20	Lainnya	-	2.508.733	-	-	-
	Total	**155.590.626**	**17.881.692**	**-**	**41.334.470**	**33.029.157**

(dalam jutaan Rupiah)

Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
-	-	218.123	22.470.992	32.118	-	453.347
-	-	49.245	628.262	772	-	96.329
-	-	110.504	695.324	17.625	-	6.705
-	-	1.148.675	102.472.875	134.766	-	697.028
-	-	2.380	715.458	2.686	-	817
142.024	-	165.800	10.649.342	53.391	-	50.804
-	-	3.044.104	100.676.426	384.127	-	716.752
-	-	154.417	13.504.552	12.111	-	13.379
-	-	293.445	21.555.596	78.987	80	424.912
-	-	762.490	13.110.485	2.033	423.293	1.184.417
13.203.681	-	342.115	4.360.906	68.298	-	269.813
-	-	296.606	44.088	1.463	-	811.554
-	-	310.922	883.221	10.590	-	3.907
-	-	181.750	1.536.365	586	-	476
-	-	303.143	3.470.677	6.538	-	10.657
-	-	1.688.358	-	49.806	-	-
-	-	373	-	-	-	-
-	-	2.439.969	156.015	7.511	-	-
-	-	44.314.320	23.863.749	275.923	-	194.280
-	-	9.586.136	28.561.115	47.204	37.348.660	90.624
13.345.705	**-**	**65.412.875**	**349.355.448**	**1.186.535**	**37.772.033**	**5.025.801**

Tabel B.4.a.1. **Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individu**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode 31 Desember 2017				
		Wilayah				
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan	23.905.851	657.013.136	6.970.909	17.388.415	705.278.311
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (*impaired*)	197.837	4.589.840	206.491	396.496	5.390.664
	a. Belum jatuh tempo	-	2.082.600	37.570	396.496	2.516.666
	b. Telah jatuh tempo	197.837	2.507.240	168.921	-	2.873.998
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	141.477	3.556.455	151.713	173.128	4.022.773
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	633.652	8.998.285	152.097	310.664	10.094.698
5	Tagihan yang dihapus buku	2.028	1.522.438	6.765	12.198	1.543.429

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode 31 Desember 2016				
		Wilayah				
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan	22.667.225	602.729.906	6.138.933	16.253.010	647.789.074
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (*impaired*)	162.187	4.301.737	157.443	23.887	4.645.254
	a. Belum jatuh tempo	51.357	677.928	-	15.954	745.239
	b. Telah jatuh tempo	110.830	3.623.809	157.443	7.933	3.900.015
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	123.404	3.747.584	134.179	13.801	4.018.968
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	439.048	8.486.998	204.674	300.867	9.431.587
5	Tagihan yang dihapus buku	41.536	867.078	5.545	21.432	935.591

Tabel B.4.a.2. **Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode 31 Desember 2017					
		Wilayah					
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Operasi Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan	24.035.621	669.869.361	6.970.909	17.388.415	786.971	719.051.277
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (*impaired*)	197.837	4.632.990	206.491	396.496	40.723	5.474.537
	a. Belum jatuh tempo	-	2.105.385	37.570	396.496	40.723	2.580.174
	b. Telah jatuh tempo	197.837	2.527.605	168.921	-	-	2.894.363
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	141.477	3.590.102	151.713	173.128	40.723	4.097.143
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	634.923	9.436.512	152.097	310.664	2.829	10.537.025
5	Tagihan yang dihapus buku	2.028	1.736.019	6.765	12.198	-	1.757.010

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode 31 Desember 2016					
		Wilayah					
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Operasi Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan	22.667.225	611.110.837	6.138.933	16.253.010	773.299	656.943.304
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (*impaired*)	162.187	4.321.737	157.443	23.887	88.249	4.753.503
	a. Belum jatuh tempo	51.357	677.928	-	15.954	40.424	785.663
	b. Telah jatuh tempo	110.830	3.643.809	157.443	7.933	47.825	3.967.840
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	123.404	3.767.584	134.179	13.801	88.249	4.127.217
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	439.048	8.794.017	204.674	300.867	-	9.738.606
5	Tagihan yang dihapus buku	41.536	1.115.204	5.545	21.432	-	1.183.717

Tabel B.5.a.1. **Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individu**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	Periode 31 Desember 2017						
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	26.186.491	-	132.870	120.035	155.662	206
2	Perikanan	664.084	-	-	-	13.524	72
3	Pertambangan dan penggalian	802.550	-	61.448	45.093	47.929	-
4	Industri pengolahan	95.017.163	1.226	347.765	276.783	2.488.413	81.194
5	Listrik, gas dan air	13.449.184	-	18.363	17.099	145.997	-
6	Konstruksi	11.129.721	687.685	113.070	372.159	252.315	804
7	Perdagangan besar dan eceran	108.016.224	978.384	685.160	1.320.170	2.364.963	153.793
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	12.671.143	53.483	236.854	169.034	1.001.356	23.228
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	19.921.503	794.847	507.792	1.083.660	631.993	518.168
10	Perantara keuangan	71.248.045	-	-	-	77.060	121
11	*Real estate*, usaha persewaan dan jasa perusahaan	17.838.790	-	257.883	188.717	662.926	1.156
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	169.769.991	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	658.675	-	-	-	19.742	193
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	1.791.102	-	-	-	24.707	177
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	3.712.704	-	25.738	18.732	87.322	858
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	240	-	-	-	2	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	11.793	-	-	-	590	254
19	Bukan lapangan usaha	114.638.188	-	-	-	1.200.371	371.016
20	Lainnya	37.750.720	1.041	487.055	411.291	919.826	392.189
	Total	**705.278.311**	**2.516.666**	**2.873.998**	**4.022.773**	**10.094.698**	**1.543.429**

Tabel B.5.a.1. **Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individu**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	Periode 31 Desember 2016						
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	20.958.594	2.049	149.727	128.199	135.824	6.268
2	Perikanan	551.413	-	-	-	10.087	81
3	Pertambangan dan penggalian	1.536.646	-	64.850	48.004	42.858	670
4	Industri pengolahan	91.969.485	22.729	535.226	439.007	1.995.249	11.275
5	Listrik, gas dan air	9.662.332	-	18.667	17.512	16.728	-
6	Konstruksi	9.803.852	-	137.777	100.388	222.871	18.956
7	Perdagangan besar dan eceran	92.640.584	302.479	1.304.298	1.341.831	2.255.118	210.868
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	12.442.265	46.423	40.060	72.704	883.731	890
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	21.065.009	371.559	698.369	985.413	1.143.397	2.118
10	Perantara keuangan	58.690.154	-	4.114	2.290	64.635	55
11	*Real estate*, usaha persewaan dan jasa perusahaan	14.640.443	-	201.605	147.736	746.976	7.270
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	158.257.479	-	-	-	-	30
13	Jasa pendidikan	736.190	-	13.951	4.513	6.811	187
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	1.405.218	-	-	-	106.009	745
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	3.319.942	-	-	-	79.473	2.222
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	372	-	-	-	3	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	11.160	-	-	-	418	35
19	Bukan lapangan usaha	101.283.185	-	-	-	1.067.277	372.911
20	Lainnya	48.814.751	-	731.371	731.371	654.122	301.010
	Total	**647.789.074**	**745.239**	**3.900.015**	**4.018.968**	**9.431.587**	**935.591**

Tabel B.5.a.2. **Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	Periode 31 Desember 2017						
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	26.859.193	-	132.870	120.035	162.738	2.926
2	Perikanan	807.409	-	-	-	14.329	1.000
3	Pertambangan dan penggalian	965.879	-	61.813	45.459	50.204	1.537
4	Industri pengolahan	97.145.418	3.769	347.765	279.326	2.512.573	91.740
5	Listrik, gas dan air	13.449.835	-	18.363	17.098	146.023	-
6	Konstruksi	11.318.399	693.887	113.070	378.362	256.291	804
7	Perdagangan besar dan eceran	110.056.619	988.173	685.160	1.323.942	2.392.097	166.996
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	12.768.664	53.483	236.854	169.033	1.003.182	24.051
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	20.790.357	797.847	527.792	1.103.810	650.327	519.547
10	Perantara keuangan	71.326.528	606	-	607	83.658	451
11	*Real estate*, usaha persewaan dan jasa perusahaan	18.724.608	-	257.883	188.717	676.525	3.901
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	170.419.048	-	-	-	3.726	1.786
13	Jasa pendidikan	948.222	-	-	-	22.863	1.198
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	1.972.880	-	-	-	26.814	584
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	3.820.518	246	25.738	18.732	89.193	1.552
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	1.199.689	-	-	-	204.068	159.546
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	240	-	-	-	2	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	3.053.089	-	-	-	41.079	16.186
19	Bukan lapangan usaha	115.217.345	-	-	-	1.278.507	371.016
20	Lainnya	38.207.337	42.163	487.055	452.022	922.826	392.189
	Total	**719.051.277**	**2.580.174**	**2.894.363**	**4.097.143**	**10.537.025**	**1.757.010**

Tabel B.5.a.2. **Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	Periode 31 Desember 2016						
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	21.181.425	2.049	149.727	128.199	139.634	9.512
2	Perikanan	597.432	-	-	-	10.802	401
3	Pertambangan dan penggalian	1.709.761	-	64.850	48.004	44.943	2.422
4	Industri pengolahan	93.108.312	22.729	535.226	439.007	2.010.542	19.169
5	Listrik, gas dan air	9.662.474	-	18.667	17.512	16.731	-
6	Konstruksi	9.817.978	-	137.777	100.387	223.013	18.967
7	Perdagangan besar dan eceran	93.683.342	302.479	1.304.298	1.341.831	2.268.558	215.948
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	12.529.592	46.423	40.060	72.704	884.630	1.506
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	21.889.668	371.559	718.369	1.005.413	1.149.049	3.962
10	Perantara keuangan	57.468.298	-	4.114	2.290	65.637	359
11	*Real estate*, usaha persewaan dan jasa perusahaan	15.084.374	-	201.605	147.736	751.506	8.691
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	159.460.797	-	-	-	4.671	2.087
13	Jasa pendidikan	1.059.180	-	13.951	4.514	11.222	1.354
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	1.588.399	-	-	-	108.218	1.252
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	3.419.968	-	-	-	81.056	3.111
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	1.791.364	-	-	-	216.774	212.382
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	372	-	-	-	3	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	2.616.597	-	-	-	27.719	8.673
19	Bukan lapangan usaha	101.283.185	-	-	-	1.067.277	372.911
20	Lainnya	48.990.786	40.424	779.196	819.620	656.621	301.010
	Total	**656.943.304**	**785.663**	**3.967.840**	**4.127.217**	**9.738.606**	**1.183.717**

Tabel B.6.a.1. **Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individu**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode 31 Desember 2017	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Saldo awal CKPN	4.018.968	9.436.524
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)		
	a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan	1.583.009	3.253.931
	b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan	(834.737)	(1.740.349)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(889.248)	(955.142)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	144.781	99.734
Saldo akhir CKPN		**4.022.773**	**10.094.698**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode 31 Desember 2016	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Saldo awal CKPN	2.016.121	8.198.278
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)		
	a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan	2.342.958	4.082.390
	b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan	(216.975)	(1.955.141)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(147.603)	(1.005.985)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	24.467	-
Saldo akhir CKPN		**4.018.968**	**9.436.524**

Tabel B.6.a.2. **Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode 31 Desember 2017	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Saldo awal CKPN	4.137.890	9.777.291
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)		
	a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan	1.715.020	3.732.149
	b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan	(964.297)	(1.858.767)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(936.068)	(1.213.380)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	144.598	99.732
Saldo akhir CKPN		**4.097.143**	**10.537.025**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode 31 Desember 2016	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Saldo awal CKPN	2.114.411	8.530.257
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)		
	a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan	2.354.957	4.552.866
	b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan	(216.975)	(2.129.522)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(147.603)	(1.282.619)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	22.427	116.982
Saldo akhir CKPN		**4.127.217**	**9.787.964**

Tabel B.7.a.1. **Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual**

No.	Kategori Portofolio						
		Lembaga Pemeringkat	**Peringkat Jangka Panjang**				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	id BBB+ s.d idBBB-	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Tagihan kepada Pemerintah		-	135.805	-	15.401.088	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik		20.858.812	93.997	1.129.369	353.251	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional		-	-	-	-	
4	Tagihan kepada bank		15.798.597	14.003.305	6.133.357	430.096	
5	Kredit beragun rumah tinggal						
6	Kredit beragun properti komersial						
7	Kredit pegawai/pensiunan						
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel						
9	Tagihan kepada korporasi		15.195.862	10.085.057	4.018.274	3.007.662	
10	Tagihan yang telah jatuh tempo						
11	Aset lainnya		41.910				
	Total		**51.895.181**	**24.318.164**	**11.281.000**	**19.192.097**	

(dalam jutaan Rupiah)

Periode 31 Desember 2017									
Tagihan Bersih									
				Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d [Idr]A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
	idBB+ s.d idBB-	idB+ s.d idB-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	Kurang dari idA4		
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	-	-	-	-	-	-	-	148.390.681	163.927.574
	-	-	-	-	-	-	-	1.837.070	24.272.499
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	978.667	-	-	-	-	-	-	13.216.202	50.560.224
								38.498.199	38.498.199
								15.154.747	15.154.747
								-	-
								64.802.099	64.802.099
	87.076	22.439	-	-	-	-	-	351.276.805	383.693.175
								1.377.366	1.377.366
								40.063.443	40.105.353
	1.065.743	**22.439**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**674.616.612**	**782.391.236**

Tabel B.7.a.1. **Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individu**

No.	Kategori Portofolio						
		Lembaga Pemeringkat	**Peringkat Jangka Panjang**				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	id BBB+ s.d idBBB-	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Tagihan kepada Pemerintah		-	608.771	-	11.793.490	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik		11.233.473	3.481.956	252.998	250.981	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional		-	-	-	-	
4	Tagihan kepada bank		12.838.644	7.048.808	5.989.772	276.687	
5	Kredit beragun rumah tinggal						
6	Kredit beragun properti komersial						
7	Kredit pegawai/pensiunan						
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel						
9	Tagihan kepada korporasi		11.708.630	2.947.874	2.758.484	366.963	
10	Tagihan yang telah jatuh tempo						
11	Aset lainnya						
12	Eksposur di unit usaha syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	
	Total		**35.780.747**	**14.087.409**	**9.001.254**	**12.688.121**	

(dalam jutaan Rupiah)

Periode 31 Desember 2016									
Tagihan Bersih									
				Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d [Idr]A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
	idBB+ s.d idBB-	idB+ s.d idB-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	Kurang dari idA4		
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	3.970.553	-	-	-	-	-	-	138.892.796	155.265.610
	966.158	-	-	-	-	-	-	1.696.068	17.881.634
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	428.666	-	-	-	-	-	-	14.247.790	40.830.367
								33.029.157	33.029.157
								13.345.705	13.345.705
								-	-
								58.127.560	58.127.560
	28.190	-	-	-	-	-	-	330.296.756	348.106.897
								1.107.843	1.107.843
								37.334.245	37.334.245
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	5.393.567	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**628.077.920**	**705.029.018**

Tabel B.7.a.2. **Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak**

No.	Kategori Portofolio						
		Lembaga Pemeringkat	**Peringkat Jangka Panjang**				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr] AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	id BBB+ s.d idBBB-	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Tagihan kepada Pemerintah		-	135.805	-	15.401.088	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik		20.858.812	93.997	1.129.369	353.251	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional		-	-	-	-	
4	Tagihan kepada bank		15.944.050	14.160.893	6.230.937	556.259	
5	Kredit beragun rumah tinggal						
6	Kredit beragun properti komersial						
7	Kredit pegawai/pensiunan						
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel						
9	Tagihan kepada korporasi		15.166.091	10.174.777	4.536.676	3.007.662	
10	Tagihan yang telah jatuh tempo						
11	Aset lainnya		41.910				
	Total		**52.010.863**	**24.565.472**	**11.896.982**	**19.318.260**	

(dalam jutaan Rupiah)

Periode 31 Desember 2017									
Tagihan Bersih									
				Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d [Idr]A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
	idBB+ s.d idBB-	idB+ s.d idB-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	Kurang dari idA4		
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	-	-	-	-	-	-	-	149.692.311	165.229.204
	-	-	-	-	-	-	-	1.837.099	24.272.528
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	988.206	-	-	-	-	-	-	13.356.799	51.237.144
								38.530.812	38.530.812
								15.316.656	15.316.656
								379.565	379.565
								73.916.554	73.916.554
	87.076	22.439	-	-	-	-	-	355.009.295	388.004.016
								1.498.320	1.498.320
								40.650.325	40.692.235
	1.075.282	22.439	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**690.187.736**	**799.077.034**

Tabel B.7.a.2. **Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak**

No.	Kategori Portofolio						
		Lembaga Pemeringkat	**Peringkat Jangka Panjang**				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr] AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr] BBB-	
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	id BBB+ s.d idBBB-	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Tagihan kepada Pemerintah		-	608.771	-	11.793.490	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik		11.233.473	3.481.956	252.998	250.981	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional		-	-	-	-	
4	Tagihan kepada bank		12.839.609	7.066.622	6.095.706	406.793	
5	Kredit beragun rumah tinggal						
6	Kredit beragun properti komersial						
7	Kredit pegawai/pensiunan						
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel						
9	Tagihan kepada korporasi		11.415.236	2.947.874	2.758.484	366.963	
10	Tagihan yang telah jatuh tempo						
11	Aset lainnya						
12	Eksposur di unit usaha syariah (apabila ada)		233.865	87.637	268.988	1.286	
	Total		**35.722.183**	**14.192.860**	**9.376.176**	**12.819.513**	

(dalam jutaan Rupiah)

Periode 31 Desember 2016									
Tagihan Bersih									
				Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d [Idr]A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
	idBB+ s.d idBB-	idB+ s.d idB-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	Kurang dari idA4		
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	3.970.553	-	-	-	-	-	-	139.217.812	155.590.626
	966.158	-	-	-	-	-	-	1.696.126	17.881.692
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	500.757	-	-	-	-	-	-	14.424.983	41.334.470
								33.029.157	33.029.157
								13.345.705	13.345.705
								-	-
								65.412.875	65.412.875
	28.190	-	-	-	-	-	-	331.838.701	349.355.448
								1.186.535	1.186.535
								37.772.033	37.772.033
	315.091	-	-	-	-	-	-	4.118.934	5.025.801
	5.780.749	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**642.042.861**	**719.934.342**

Tabel B.8.a.1.a. **Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*): Transaksi Derivatif Over the Counter - Bank secara individu**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Variabel yang Mendasari	Periode 31 Desember 2017							
		Notional Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK
		≤ 1 Tahun	> 1 Tahun - ≤ 5 Tahun	> 5 Tahun					
1	Suku bunga	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai tukar	48.367.283	-	-	124.375	51.389	608.048	-	608.048
3	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	**48.367.283**	**-**	**-**	**124.375**	**51.389**	**608.048**	**-**	**608.048**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Variabel yang Mendasari	Periode 31 Desember 2016							
		Notional Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK
		≤ 1 Tahun	> 1 Tahun - ≤ 5 Tahun	> 5 Tahun					
1	Suku bunga	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai tukar	26.524.207	-	-	60.218	121.067	325.460	-	325.460
3	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	**26.524.207**	**-**	**-**	**60.218**	**121.067**	**325.460**	**-**	**325.460**

Tabel B.8.a.1.c. **Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*): Transaksi Reverse Repo - Bank secara individu**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2017			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah	3.908.966	3.239.863	669.103	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-	-
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	4.821.015	4.286.808	534.207	109.777
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada korporasi	-	-	-	-
	Total	**8.729.981**	**7.526.671**	**1.203.310**	**109.777**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2016			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-	-
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	2.196.231	1.942.939	253.292	50.659
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada korporasi	-	-	-	-
7	Eksposur di unit usaha syariah (apabila ada)	-	-	-	-
	Total	**2.196.231**	**1.942.939**	**253.292**	**50.659**

Tabel B.8.a.2.a. **Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*): Transaksi Derivatif *Over the Counter* - Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Variabel yang Mendasari	Periode 31 Desember 2017							
		Notional Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK
		≤ 1 Tahun	> 1 Tahun - ≤ 5 Tahun	> 5 Tahun					
1	Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai Tukar	48.367.283	-	-	124.375	51.389	608.048	-	608.048
3	Saham	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Emas	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Logam selain Emas	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Lainnya	1.110.072	-	-	-	-	11.100	-	11.100
	Total	**49.477.355**	**-**	**-**	**124.375**	**51.389**	**619.148**	**-**	**619.148**

Keterangan: Tabel B.8.a.2.a untuk tahun 2016 tidak tersedia

Tabel B.8.a.2.b. **Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*): Transaksi Repo - Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2017			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-		-	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-		-	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-		-	
4	Tagihan kepada bank	103.365	99.795	3.570	714
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-		-	
6	Tagihan kepada korporasi	-	-	-	-
	Total	**103.365**	**99.795**	**3.570**	**714**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2016			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-	-
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	172.007	134.748	37.259	7.452
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada korporasi	-	-	-	-
7	Eksposur di unit usaha syariah (apabila ada)	-	-	-	-
	Total	**172.007**	**134.748**	**37.259**	**7.452**

Tabel B.8.a.2.c. **Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*): Transaksi Reverse Repo - Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2017			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah	4.184.873	3.515.770	669.103	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-	-
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	4.821.015	4.286.808	534.207	109.776
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada korporasi	255.738	-	255.738	103.579
	Total	**9.261.626**	**7.802.578**	**1.459.048**	**213.355**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2016			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-	-
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	2.196.231	1.942.939	253.292	50.659
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada korporasi	80.665	-	80.665	80.665
7	Eksposur di unit usaha syariah (apabila ada)	272.701	272.701	-	-
	Total	**2.549.597**	**2.215.640**	**333.957**	**131.324**

Tabel B.9.a.1. **Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individu**

No.	Kategori Portofolio				
		0%	20%	35%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
A	**Eksposur Neraca**				
1	Tagihan kepada Pemerintah	160.018.609	-	-	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	19.758.416	-	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada bank	484	34.406.540	-	
5	Kredit beragun rumah tinggal	-	-	38.284.057	
6	Kredit beragun properti komersial	583.904	324	-	
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	499.590	78.390	-	
9	Tagihan kepada korporasi	10.404.440	21.512.141	-	
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	4.618	89	-	
11	Aset lainnya	16.726.214	-	-	
	Total Eksposur Neraca	**188.237.859**	**75.755.900**	**38.284.057**	
B	**Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif**				
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	1.194.394	-	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	8.259	-	-	
4	Tagihan kepada bank	-	321.979	-	
5	Kredit beragun rumah tinggal	34.736	-	214.142	
6	Kredit beragun properti komersial	-	-	-	
7	Kredit pegawai/pensiunan	133.333	-	-	
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	1.653.413	-	-	
9	Tagihan kepada korporasi	-	3.717.065	-	
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	1.829.741	-	-	
	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif	**3.659.482**	**5.233.438**	**214.142**	
C	**Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)**				
1	Tagihan kepada Pemerintah	669.103	-	-	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada bank	-	643.418	-	
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-	
6	Tagihan kepada korporasi	-	-	-	
7	Eksposur tertimbang dari *Credit Valuation Adjustment* (CVA *risk weighted assets*)	-	-	-	
	Total Eksposur *Counterparty Credit Risk*	**669.103**	**643.418**	**-**	

(dalam jutaan Rupiah)

Periode 31 Desember 2017								ATMR	Beban Modal
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit									
	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	3.298.175	-	-	-		5.600.771	448.062
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	10.148.491	-	-	-		11.955.553	956.444
	-	-	-	-	-	-		13.399.420	1.071.954
	-	-	-	-	12.178.743	-		12.178.808	974.305
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	63.606.453	-	-		47.720.518	3.817.641
	-	-	3.540.943	-	301.594.274	-		307.667.174	24.613.374
	-	-	-	-	219.330	1.153.149		1.949.071	155.926
	-	-	-	-	23.052.211	326.928		23.542.604	1.883.408
	-	**-**	**16.987.609**	**63.606.453**	**337.044.558**	**1.480.077**	**-**	**424.013.919**	**33.921.113**
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	21.514	-	-	-		249.636	19.971
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	377.873	-	-	-		253.332	20.266
	-	-	-	-	-	-		74.950	5.996
	-	-	-	-	2.357.040	-		2.357.040	188.563
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	484.333	-	-		363.250	29.060
	-	-	2.067.792	-	39.050.883	19.758		40.857.829	3.268.626
	-	-	-	-	-	180		270	22
	-	**-**	**2.467.179**	**484.333**	**41.407.923**	**19.938**	**-**	**44.156.307**	**3.532.505**
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	328.012	-	38.359	-	-	331.049	26.484
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	129.785	2.681	-	133.807	10.704
	-	-	-	-	-	-	-	19.446	1.556
	-	**-**	**328.012**	**-**	**168.144**	**2.681**	**-**	**484.302**	**38.744**

Tabel B.9.a.1. **Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individu**

No.	Kategori Portofolio				
		0%	20%	35%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
A	**Eksposur Neraca**				
1	Tagihan kepada Pemerintah	155.265.610	-	-	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	13.882.804	-	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada bank	5.905	32.149.581	-	
5	Kredit beragun rumah tinggal	-	-	32.761.790	
6	Kredit beragun properti komersial	487.987	35	-	
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	419.478	11.542	-	
9	Tagihan kepada korporasi	9.607.602	13.130.121	-	
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	1.072	-	-	
11	Aset lainnya	15.925.354	-	-	
12	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	
	Total Eksposur Neraca	**181.713.008**	**59.174.083**	**32.761.790**	
B	**Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif**				
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	832.625	-	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada bank	8.105	238	-	
5	Kredit beragun rumah tinggal	-	-	267.367	
6	Kredit beragun properti komersial	19.212	-	-	
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	132.255	-	-	
9	Tagihan kepada korporasi	1.412.114	1.525.274	-	
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	-	-	-	
11	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	
	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif	**1.571.686**	**2.358.137**	**267.367**	
C	**Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)**				
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada bank	-	286.796	-	
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-	
6	Tagihan kepada korporasi	-	-	-	
7	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	
	Total Eksposur *Counterparty Credit Risk*	**-**	**286.796**	**-**	

(dalam jutaan Rupiah)

Periode 31 Desember 2016								ATMR	Beban Modal
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit									
	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	1.975.047	-	966.158	-		4.730.243	378.419
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	5.620.211	-	-	-		9.240.022	739.202
	-	-	-	-	-	-		11.466.626	917.330
	-	-	-	-	10.591.880	-		10.591.887	847.351
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	57.216.736	-	-		42.914.860	3.433.189
	-	-	3.321.519	-	281.705.774	-		285.992.558	22.879.405
	-	-	-	-	112.752	994.019		1.603.781	128.302
	-	-	-	-	21.097.972	310.919		21.564.351	1.725.148
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	**-**	**10.916.777**	**57.216.736**	**314.474.536**	**1.304.938**	**-**	**388.104.328**	**31.048.346**
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	225.000	-	-	-		279.025	22.322
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	615.312	-	638	-		308.342	24.668
	-	-	-	-	-	-		93.578	7.486
	-	-	-	-	2.246.591	-		2.246.591	179.727
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	347.549	-	-		260.662	20.853
	-	-	1.017.354	-	36.295.825	-		37.109.557	2.968.765
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	**-**	**1.857.666**	**347.549**	**38.543.054**	**-**	**-**	**40.297.755**	**3.223.821**
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	184.701	-	15.941	-	-	165.651	13.252
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	91.314	-	-	91.314	7.305
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	**-**	**184.701**	**-**	**107.255**	**-**	**-**	**256.965**	**20.557**

Tabel B.9.a.2. **Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak**

No.	Kategori Portofolio			
		0%	20%	35%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	**Eksposur Neraca**			
1	Tagihan kepada Pemerintah	161.044.332	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	19.758.415	-
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	484	34.964.790	-
5	Kredit beragun rumah tinggal	-	-	38.316.670
6	Kredit beragun properti komersial	583.904	324	-
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	505.471	78.390	-
9	Tagihan kepada korporasi	10.814.048	21.807.968	-
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	4.618	89	-
11	Aset lainnya	16.754.249	-	-
	Total Eksposur Neraca	**189.707.106**	**76.609.976**	**38.316.670**
B	**Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif**			
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	1.194.394	-
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	8.259	321.979	-
5	Kredit beragun rumah tinggal	-	-	214.142
6	Kredit beragun properti komersial	34.736	-	-
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	133.333	-	-
9	Tagihan kepada korporasi	1.653.412	3.700.830	-
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	-	-	-
	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif	**1.829.740**	**5.217.203**	**214.142**
C	**Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)**			
1	Tagihan kepada Pemerintah	669.103	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	-	658.088	-
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-
6	Tagihan kepada korporasi	-	-	-
7	Eksposur tertimbang dari *Credit Valuation Adjustment* (CVA *risk weighted assets*)			
	Total Eksposur *Counterparty Credit Risk*	**669.103**	**324.055**	**-**

(dalam jutaan Rupiah)

Periode 31 Desember 2017								ATMR	Beban Modal
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit									
	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	3.298.205	-	-	-		5.600.786	448.063
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	10.243.478	-	9.014	-		12.123.710	969.897
	-	-	-	-	-	-		13.410.834	1.072.867
	-	-	-	-	12.340.652	-		12.340.717	987.257
	-	-	379.565	-	-	-		189.783	15.183
	-	-	-	72.715.027	-	-		54.551.948	4.364.156
	-	-	4.059.345	-	304.467.473	-		310.858.740	24.868.699
	-	-	-	-	219.830	1.273.603		2.130.252	170.420
	-	-	-	-	23.594.322	343.664		24.109.819	1.928.785
	-	**-**	**17.980.593**	**72.715.027**	**340.631.291**	**1.617.267**	**-**	**435.316.589**	**34.825.327**
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	21.514	-	-	-		249.636	19.971
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	377.873	-	-	-		253.332	20.266
	-	-	-	-	-	-		74.950	5.996
	-	-	-	-	2.357.040	-		2.357.040	188.563
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	484.333	-	-		363.250	29.060
	-	-	2.067.793	-	39.025.184	19.758		40.828.884	3.266.311
	-	-	-	-	-	180		270	22
	-	**-**	**2.467.180**	**484.333**	**41.382.224**	**19.938**	**-**	**44.127.362**	**3.530.189**
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	328.012	-	38.359	-		333.982	26.719
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	385.523	2.681		389.545	31.163
								19.446	1.556
	-	**-**	**328.012**	**-**	**423.882**	**2.681**	**-**	**742.973**	**59.438**

Tabel B.9.a.2. **Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak**

No.	Kategori Portofolio				
		0%	20%	35%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
A	**Eksposur Neraca**				
1	Tagihan kepada Pemerintah	155.590.626	-	-	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	13.882.804	-	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada bank	5.905	32.431.256	-	
5	Kredit beragun rumah tinggal	-	-	32.761.790	
6	Kredit beragun properti komersial	487.987	35	-	
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	419.478	11.542	-	
9	Tagihan kepada korporasi	9.607.602	13.130.121	-	
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	1.072	-	-	
11	Aset lainnya	15.937.601	-	-	
12	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	908.086	717.020	48.130	
	Total Eksposur Neraca	**182.958.357**	**60.172.778**	**32.809.920**	
B	**Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif**				
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	832.625	-	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada bank	8.105	238	-	
5	Kredit beragun rumah tinggal	-	-	267.367	
6	Kredit beragun properti komersial	19.212	-	-	
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	132.255	-	-	
9	Tagihan kepada korporasi	1.412.114	1.525.275	-	
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	-	-	-	
11	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	
	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif	**1.571.686**	**2.358.138**	**267.367**	
C	**Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)**				
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada bank	-	324.055	-	
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-	
6	Tagihan kepada korporasi	-	-	-	
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	
	Total Eksposur *Counterparty Credit Risk*	**-**	**324.055**	**-**	

(dalam jutaan Rupiah)

Periode 31 Desember 2016								ATMR	Beban Modal
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit									
	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	1.975.105	-	966.158	-		4.730.272	378.422
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	5.733.612	-	71.768	-		9.424.825	753.986
	-	-	-	-	-	-		11.466.626	917.330
	-	-	-	-	10.591.880	-		10.591.887	847.351
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	64.502.051	-	-		48.378.847	3.870.308
	-	-	3.321.519	-	282.893.004	-		287.179.788	22.974.383
	-	-	-	-	112.752	1.072.711		1.721.819	137.745
	-	-	-	-	21.523.513	310.919		21.989.892	1.759.191
	-	-	639.226	296.583	2.138.444	-	-	2.840.743	227.260
	-	**-**	**11.669.462**	**64.798.634**	**318.297.519**	**1.383.630**	**-**	**398.324.699**	**31.865.976**
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	225.000	-	-	-		279.025	22.322
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	615.312	-	638	-		308.342	24.668
	-	-	-	-	-	-		93.578	7.486
	-	-	-	-	2.246.591	-		2.246.591	179.727
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	347.549	-	-		260.662	20.853
	-	-	1.017.353	-	36.276.481	-		37.090.213	2.967.217
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	5.612	-	-	5.612	449
	-	**-**	**1.857.665**	**347.549**	**38.529.322**	**-**	**-**	**40.284.023**	**3.222.722**
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	184.701	-	15.941	-		173.103	13.848
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	171.979	-		171.979	13.758
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	**-**	**184.701**	**-**	**187.920**	**-**	**-**	**345.082**	**27.606**

Tabel B.10.a.1. **Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individu**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2017					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
A	**Eksposur Neraca**						
1	Tagihan kepada Pemerintah	160.018.609	-	-	-		160.018.609
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	23.056.591	-	-	-		23.056.591
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada bank	44.555.515	484	-	-		44.555.031
5	Kredit beragun rumah tinggal	38.284.057	-	-	-		38.284.057
6	Kredit beragun properti komersial	12.762.971	584.228	-	-		12.178.743
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	64.184.433	577.980	-	-		63.606.453
9	Tagihan kepada korporasi	337.051.798	11.901.531	-	-		325.150.267
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	1.377.186	4.707	-	-		1.372.479
11	Aset lainnya	40.105.353	-	-	-		40.105.353
	Total Eksposur Neraca	**721.396.513**	**13.068.930**	**-**	**-**	**-**	**708.327.583**
B	**Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif**						
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-		1.215.908
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	1.215.908	-	-	-		-
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	8.259	-	-		699.852
4	Tagihan kepada bank	708.111	-	-	-		214.142
5	Kredit beragun rumah tinggal	214.142	34.736	-	-		2.357.040
6	Kredit beragun properti komersial	2.391.776	-	-	-		-
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	133.333	-	-		484.333
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	617.666	1.753.989	-	-		44.754.922
9	Tagihan kepada korporasi	46.508.911	-	-	-		180
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	180	-	-	-		-
	Total Eksposur Rekening Administratif	**51.656.694**	**1.930.317**	**-**	**-**	**-**	**49.726.377**
C	**Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)**						
1	Tagihan kepada Pemerintah	3.908.965	3.239.862	-	-		669.103
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-	-		-
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada bank	5.296.598	4.286.809	-	-		1.009.789
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-	-		-
6	Tagihan kepada korporasi	132.466	-	-	-		132.466
	Total Eksposur *Counterparty Credit Risk*	**9.338.029**	**7.526.671**	**-**	**-**	**-**	**1.811.358**
Total (A+B+C)		**782.391.236**	**22.525.918**	**-**	**-**	**-**	**759.865.318**

Tabel B.10.a.1. **Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individu**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2016					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
A	**Eksposur Neraca**						
1	Tagihan kepada Pemerintah	155.265.610	-	-	-		155.265.610
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	16.824.009	-	-	-		16.824.009
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada bank	37.775.697	5.905	-	-		37.769.792
5	Kredit beragun rumah tinggal	32.761.790	-	-	-		32.761.790
6	Kredit beragun properti komersial	11.079.902	488.022	-	-		10.591.880
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	57.647.756	431.020	-	-		57.216.736
9	Tagihan kepada korporasi	307.765.016	11.091.346	-	-		296.673.670
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	1.107.843	1.072	-	-		1.106.771
11	Aset lainnya	37.334.245	-	-	-		37.334.245
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	**657.561.868**	**12.017.365**	**-**	**-**	**-**	**645.544.503**
B	**Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif**						
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-		-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	1.057.625	-	-	-		1.057.625
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada bank	624.293	8.105	-	-		616.188
5	Kredit beragun rumah tinggal	267.367	-	-	-		267.367
6	Kredit beragun properti komersial	2.265.803	19.212	-	-		2.246.591
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	479.804	132.255	-	-		347.549
9	Tagihan kepada korporasi	40.250.567	1.512.978	-	-		38.737.589
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	-	-	-	-		-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif	**44.945.459**	**1.672.550**	**-**	**-**	**-**	**43.272.909**
C	**Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)**						
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	1.672.550	-	-		-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-		-	-		-
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada bank	2.430.377	-	-	-		487.438
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-	-		-
6	Tagihan kepada korporasi	91.314	1.942.939	-	-		91.314
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur *Counterparty Credit Risk*	**2.521.691**	**1.942.939**	**-**	**-**	**-**	**578.752**
Total (A+B+C)		**705.029.018**	**15.632.854**	**-**	**-**	**-**	**689.396.164**

Tabel B.10.a.2. **Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2017					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
A	**Eksposur Neraca**						
1	Tagihan kepada Pemerintah	161.044.332	-	-	-		161.044.332
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	23.056.620	-	-	-		23.056.620
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada bank	45.217.765	484	-	-		45.217.281
5	Kredit beragun rumah tinggal	38.316.670	-	-	-		38.316.670
6	Kredit beragun properti komersial	12.924.880	584.228	-	-		12.340.652
7	Kredit pegawai/pensiunan	379.565	-	-	-		379.565
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	73.298.888	583.861	-	-		72.715.027
9	Tagihan kepada korporasi	341.148.835	12.311.139	-	-		328.837.696
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	1.498.140	4.707	-	-		1.493.433
11	Aset lainnya	40.692.235	-	-	-		40.692.235
	Total Eksposur Neraca	**737.577.930**	**13.484.419**	**-**	**-**	**-**	**724.093.511**
B	**Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif**						
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-		-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	1.215.908	-	-	-		1.215.908
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada bank	708.111	8.259	-	-		699.852
5	Kredit beragun rumah tinggal	214.142	-	-	-		214.142
6	Kredit beragun properti komersial	2.391.776	34.736	-	-		2.357.040
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	617.666	133.333	-	-		484.333
9	Tagihan kepada korporasi	46.466.977	1.753.988	-	-		44.712.989
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	180	-	-	-		180
	Total Eksposur Rekening Administratif	**51.614.760**	**1.930.316**	**-**	**-**	**-**	**49.684.444**
C	**Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)**						
1	Tagihan kepada Pemerintah	4.184.872	3.515.769	-	-		669.103
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-	-		-
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada bank	5.311.268	4.286.809	-	-		1.024.459
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-	-		-
6	Tagihan kepada korporasi	388.204	-	-	-		388.204
	Total Eksposur *Counterparty Credit Risk*	**9.884.344**	**7.802.578**	**-**	**-**	**-**	**2.081.766**
Total (A+B+C)		**799.077.034**	**23.217.313**	**-**	**-**	**-**	**775.859.721**

Tabel B.10.a.2. **Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2016					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
A	**Eksposur Neraca**						
1	Tagihan kepada Pemerintah	155.590.626	-	-	-		155.590.626
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	16.824.067	-	-	-		16.824.067
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada bank	38.242.541	5.905	-	-		38.236.636
5	Kredit beragun rumah tinggal	32.761.790	-	-	-		32.761.790
6	Kredit beragun properti komersial	11.079.902	488.022	-	-		10.591.880
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	64.933.071	431.020	-	-		64.502.051
9	Tagihan kepada korporasi	308.952.246	11.091.346	-	-		297.860.900
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	1.186.535	1.072	-	-		1.185.463
11	Aset lainnya	37.772.033	-	-	-		37.772.033
12	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	4.747.489	363.025	-	-	-	4.384.464
	Total Eksposur Neraca	**672.090.300**	**12.380.390**	**-**	**-**	**-**	**659.709.910**
B	**Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif**						
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-		-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	1.057.625	-	-	-		1.057.625
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada bank	624.293	8.105	-	-		616.188
5	Kredit beragun rumah tinggal	267.367	-	-	-		267.367
6	Kredit beragun properti komersial	2.265.803	19.212	-	-		2.246.591
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	479.804	132.255	-	-		347.549
9	Tagihan kepada korporasi	40.231.223	1.512.978	-	-		38.718.245
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	-	-	-	-		-
11	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	5.611	-	-	-	-	5.611
	Total Eksposur Rekening Administratif	**44.931.726**	**1.672.550**	**-**	**-**	**-**	**43.259.176**
C	**Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)**						
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-		-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-	-		-
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada bank	2.467.636	1.942.939	-	-		524.697
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-	-		-
6	Tagihan kepada korporasi	171.979	-	-	-		171.979
7	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	272.701	272.701	-	-	-	-
	Total Eksposur *Counterparty Credit Risk*	**2.912.316**	**2.215.640**	**-**	**-**	**-**	**696.676**
Total (A+B+C)		**719.934.342**	**16.268.580**	**-**	**-**	**-**	**703.665.762**

Tabel B.13.a.1.a. **Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar: Eksposur Aset di Neraca - Bank secara individu**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2017		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	160.018.609	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	23.056.591	5.600.771	5.600.771
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	44.555.515	11.955.795	11.955.553
5	Kredit beragun rumah tinggal	38.284.057	13.399.420	13.399.420
6	Kredit beragun properti komersial	12.762.971	12.762.971	12.178.808
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	64.184.433	48.138.325	47.720.518
9	Tagihan kepada korporasi	337.051.798	318.821.307	307.667.174
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	1.377.186	1.956.114	1.949.071
11	Aset lainnya	40.105.353	-	23.542.604
	Total	**721.396.513**	**412.634.703**	**424.013.919**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2016		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	155.265.610	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	16.824.009	4.730.243	4.730.243
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	37.775.697	9.242.974	9.240.022
5	Kredit beragun rumah tinggal	32.761.790	11.466.626	11.466.626
6	Kredit beragun properti komersial	11.079.902	11.079.902	10.591.887
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	57.647.756	43.235.817	42.914.860
9	Tagihan kepada korporasi	307.765.016	296.342.272	285.992.558
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	1.107.843	1.605.389	1.603.781
11	Aset lainnya	37.334.245	-	21.564.351
	Total	**657.561.868**	**377.703.223**	**388.104.328**

Tabel B.13.a.1.a. **Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar: Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif - Bank secara individu**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2017		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	1.215.908	249.636	249.636
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	708.111	257.462	253.332
5	Kredit beragun rumah tinggal	214.142	74.950	74.950
6	Kredit beragun properti komersial	2.391.776	2.391.776	2.357.040
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	617.666	463.250	363.250
9	Tagihan kepada korporasi	46.508.911	42.515.408	40.857.829
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	180	270	270
	Total	**51.656.694**	**45.952.752**	**44.156.307**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2016		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	1.057.625	279.025	279.025
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	624.293	312.395	308.342
5	Kredit beragun rumah tinggal	267.367	93.578	93.578
6	Kredit beragun properti komersial	2.265.803	2.265.803	2.246.591
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	479.804	359.853	260.662
9	Tagihan kepada korporasi	40.250.567	38.568.866	37.109.557
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	-	-	-
	Total	**44.945.459**	**41.879.520**	**40.297.755**

Tabel B.13.a.1.c. **Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar: Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*) - Bank secara individu**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2017		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	3.908.965	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	5.296.598	1.212.173	331.049
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-
6	Tagihan kepada korporasi	132.466	133.807	133.807
7	Eksposur tertimbang dari *Credit Valuation Adjustment* (CVA)			19.446
	Total	**9.338.029**	**1.345.980**	**484.302**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2016		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	2.430.377	554.239	165.651
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-
6	Tagihan kepada korporasi	91.314	91.314	91.314
	Total	**2.521.691**	**645.553**	**256.965**

Tabel B.13.a.1.f. **Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar: Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*) - Bank secara individu**

(dalam jutaan Rupiah)

	Periode 31 Desember 2017
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	**468.654.528**
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	**-**

(dalam jutaan Rupiah)

	Periode 31 Desember 2016
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	**428.659.048**
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	**-**

Tabel B.13.a.2.a **Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar: Eksposur Aset di Neraca - Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2017		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	161.044.332	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	23.056.620	5.600.786	5.600.786
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	45.217.766	12.123.952	12.123.710
5	Kredit beragun rumah tinggal	38.316.670	13.410.834	13.410.834
6	Kredit beragun properti komersial	12.924.880	12.924.880	12.340.717
7	Kredit pegawai/pensiunan	379.565	189.783	189.783
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	73.298.888	54.974.166	54.551.948
9	Tagihan kepada korporasi	341.148.834	322.422.480	310.858.740
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	1.498.140	2.137.295	2.130.252
11	Aset lainnya	40.692.235		24.109.819
	Total	**737.577.930**	**423.784.176**	**435.316.589**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2016		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	155.590.626	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	16.824.067	4.730.272	4.730.272
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	38.242.541	9.427.778	9.424.825
5	Kredit beragun rumah tinggal	32.761.790	11.466.626	11.466.626
6	Kredit beragun properti komersial	11.079.902	11.079.902	10.591.887
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	64.933.071	48.699.803	48.378.847
9	Tagihan kepada korporasi	308.952.246	297.529.502	287.179.788
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	1.186.535	1.723.427	1.721.819
11	Aset lainnya	37.772.033	-	21.989.892
	Total	**667.342.811**	**384.657.310**	**395.483.956**

Tabel B.13.a.2.b. **Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar: Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif - Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2017		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	1.215.908	249.636	249.636
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	708.111	257.462	253.332
5	Kredit beragun rumah tinggal	214.142	74.950	74.950
6	Kredit beragun properti komersial	2.391.776	2.391.776	2.357.040
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	617.666	463.250	363.250
9	Tagihan kepada korporasi	46.466.977	42.486.463	40.828.884
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	180	270	270
	Total	**51.614.760**	**45.923.807**	**44.127.362**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2016		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	1.057.625	279.025	279.025
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	624.293	312.395	308.342
5	Kredit beragun rumah tinggal	267.367	93.578	93.578
6	Kredit beragun properti komersial	2.265.803	2.265.803	2.246.591
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	479.804	359.853	260.662
9	Tagihan kepada korporasi	40.231.223	38.549.522	37.090.213
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	-	-	-
	Total	**44.926.115**	**41.860.176**	**40.278.411**

Tabel B.13.a.2.c. **Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar: Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*) - Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2017		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	4.184.872	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	5.311.268	1.215.106	333.982
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-
6	Tagihan kepada korporasi	388.204	389.545	389.545
7	Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA)			19.446
	Total	**9.884.344**	**1.604.651**	**742.973**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2016		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	2.467.636	561.691	173.103
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-
6	Tagihan kepada korporasi	171.979	171.979	171.979
	Total	**2.639.615**	**733.670**	**345.082**

Tabel B.13.a.2.f. **Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar: Total Pengukuran Risiko Kredit - Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

	Periode 31 Desember 2017
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	**480.186.924**
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	**-**

(dalam jutaan Rupiah)

	Periode 31 Desember 2016
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	**438.953.804**
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	**-**

Tabel C.1. **Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Jenis Risiko	Periode 31 Desember 2017			
		Bank		Konsolidasi	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Risiko suku bunga				
	a. Risiko spesifik	3.830	47.875	3.830	47.875
	b. Risiko umum	189.049	2.363.112	189.049	2.363.113
2	Risiko nilai tukar	52.236	652.956	24.445	305.563
3	Risiko ekuitas				
	a. Risiko spesifik			467	5.838
	b. Risiko umum			467	5.838
4	Risiko komoditas			-	-
5	Risiko option	-	-	-	-
	Total	**245.115**	**3.063.943**	**218.258**	**2.728.225**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Jenis Risiko	Periode 31 Desember 2016			
		Bank		Konsolidasi	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Risiko suku bunga				
	a. Risiko spesifik	38.064	475.800	38.064	475.800
	b. Risiko umum	93.387	1.167.335	93.387	1.167.338
2	Risiko nilai tukar	13.390	167.374	67.148	839.350
3	Risiko ekuitas				
	a. Risiko spesifik			246	3.075
	b. Risiko umum			246	3.075
4	Risiko komoditas			-	-
5	Risiko option	-	-	-	-
	Total	**144.841**	**1.810.509**	**199.091**	**2.488.638**

Tabel C.2. **Pengungkapan Eksposur *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB)**

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember 2017	
	Earning Approach	Economic Value Approach
(1)	(2)	(3)
Penurunan pendapatan bunga bersih karena kenaikan suku bunga 1% (satu persen) secara paralel	(1.262.074)	(3.609.375)
Kenaikan pendapatan bunga bersih karena penurunan suku bunga 1% (satu persen) secara paralel	1.262.074	3.609.375

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember 2016	
	Earning Approach	Economic Value Approach
(1)	(2)	(3)
Penurunan pendapatan bunga bersih karena kenaikan suku bunga 1% (satu persen) secara paralel	(1.005.516)	(3.047.025)
Kenaikan pendapatan bunga bersih karena penurunan suku bunga 1% (satu persen) secara paralel	1.005.516	3.047.025

Tabel D.1.a.1.a. **Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individu**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-Pos	Saldo	Periode 31 Desember 2017				
			Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bulan s.d 3 bulan	> 3 bulan s.d 6 bulan	> 6 bulan s.d 12 bulan	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I.	**NERACA**						
A.	**Aset**						
	1. Kas	15.849.465	15.849.465	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	67.929.307	41.911.601	2.774.180	18.236.419	5.007.107	-
	3. Penempatan pada bank lain	8.050.677	2.466.281	1.690.879	1.318.290	1.530.711	1.044.516
	4. Surat berharga	94.498.799	24.193.947	10.924.108	2.318.869	3.281.123	53.780.752
	5. Kredit yang diberikan	439.498.805	17.419.047	39.048.008	43.175.842	79.974.356	259.881.552
	6. Tagihan lainnya	11.622.093	7.699.841	2.527.229	1.390.467	4.556	-
	7. Lain-lain	9.703.250	9.666.805	7.498	28.947	-	-
	Total Aset	**647.152.396**	**119.206.987**	**56.971.902**	**66.468.834**	**89.797.853**	**314.706.820**
B	**Kewajiban**						
	1. Dana Pihak Ketiga	536.753.640	73.404.724	4.439.409	615.029	313.016	457.981.462
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia	577	-	-	-	-	577
	3. Kewajiban kepada bank lain	4.342.980	4.306.380	36.500	100	-	-
	4. Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya	826.418	363.121	368.180	89.928	5.189	-
	7. Lain-lain	14.152.836	14.152.836	-	-	-	-
	Total Kewajiban	**556.076.451**	**92.227.061**	**4.844.089**	**705.057**	**318.205**	**457.982.039**
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	**91.075.945**	**26.979.926**	**52.127.813**	**65.763.777**	**89.479.648**	**(143.275.219)**
II.	**REKENING ADMINISTRATIF**						
A.	**Tagihan Rekening Administratif**						
	1. Komitmen	-	-	-	-	-	-
	2. Kontinjensi	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
B.	**Kewajiban Rekening Administratif**						
	1. Komitmen	172.524.333	10.287.696	27.293.817	28.498.724	51.165.603	55.278.493
	2. Kontinjensi	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	**172.524.333**	**10.287.696**	**27.293.817**	**28.498.724**	**51.165.603**	**55.278.493**
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	**(172.524.333)**	**(10.287.696)**	**(27.293.817)**	**(28.498.724)**	**(51.165.603)**	**(55.278.493)**
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	**(81.448.388)**	**16.692.230**	**24.833.996**	**37.265.053**	**38.314.045**	**(198.553.712)**
	Selisih Kumulatif	**-**	**16.692.230**	**41.526.226**	**78.791.279**	**117.105.324**	**(81.448.388)**

Tabel D.1.a.1.a. **Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individu**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-Pos	Saldo	Periode 31 Desember 2016				
			Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bulan s.d 3 bulan	> 3 bulan s.d 6 bulan	> 6 bulan s.d 12 bulan	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I.	**NERACA**						
A.	**Aset**						
	1. Kas	14.980.455	14.980.455	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	71.508.643	56.323.546	3.957.800	8.065.207	3.162.090	-
	3. Penempatan pada bank lain	7.401.244	3.519.970	710.795	-	1.128.519	2.041.960
	4. Surat berharga	83.569.231	10.634.852	2.233.357	3.200.035	6.435.946	61.065.041
	5. Kredit yang diberikan	390.008.811	14.097.133	33.916.708	47.522.147	73.331.050	221.141.773
	6. Tagihan lainnya	4.368.099	2.827.511	952.756	586.417	1.415	-
	7. Lain-lain	7.562.113	7.547.037	13.591	1.485	-	-
	Total Aset	**579.398.596**	**109.930.504**	**41.785.007**	**59.375.291**	**84.059.020**	**284.248.774**
B	**Kewajiban**						
	1. Dana Pihak Ketiga	480.715.355	69.531.484	2.601.875	280.347	273.858	408.027.791
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia	577	-	-	-	-	577
	3. Kewajiban kepada bank lain	2.935.677	2.899.077	36.500	100	-	-
	4. Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya	1.165.642	403.804	540.961	219.465	1.412	-
	7. Lain-lain	12.613.456	12.613.456	-	-	-	-
	Total Kewajiban	**497.430.707**	**85.447.821**	**3.179.336**	**499.912**	**275.270**	**408.028.368**
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	**81.967.889**	**24.482.683**	**38.605.671**	**58.875.379**	**83.783.750**	**(123.779.594)**
II.	**REKENING ADMINISTRATIF**						
A.	**Tagihan Rekening Administratif**						
	1. Komitmen	-	-	-	-	-	-
	2. Kontinjensi	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
B.	**Kewajiban Rekening Administratif**						
	1. Komitmen	143.664.236	142.731.991	851.203	37.807	43.235	-
	2. Kontinjensi	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	**143.664.236**	**142.731.991**	**851.203**	**37.807**	**43.235**	**-**
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	**(143.664.236)**	**(142.731.991)**	**(851.203)**	**(37.807)**	**(43.235)**	**-**
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	**(61.696.347)**	**(118.249.308)**	**37.754.468**	**58.837.572**	**83.740.515**	**(123.779.594)**
	Selisih Kumulatif	**-**	**(118.249.308)**	**(80.494.840)**	**(21.657.268)**	**62.083.247**	**(61.696.347)**

Tabel D.1.a.2.a. **Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-Pos	Saldo	Periode 31 Desember 2017				
			Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bulan s.d 3 bulan	> 3 bulan s.d 6 bulan	> 6 bulan s.d 12 bulan	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I.	**NERACA**						
A.	**Aset**						
	1. Kas	15.867.985	15.867.985	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	68.598.839	42.581.133	2.774.180	18.236.419	5.007.107	-
	3. Penempatan pada bank lain	9.295.947	3.273.551	1.952.879	1.414.290	1.610.711	1.044.516
	4. Surat berharga	95.869.280	24.359.817	10.924.108	2.328.869	3.672.769	54.583.717
	5. Kredit yang diberikan	439.139.799	17.419.464	39.048.008	43.035.954	79.755.532	259.880.841
	6. Tagihan lainnya	25.412.713	8.352.530	3.141.697	2.471.489	1.492.234	9.954.763
	7. Lain-lain	10.575.688	10.539.243	7.498	28.947	-	-
	Total Aset	**664.760.251**	**122.393.723**	**57.848.370**	**67.515.968**	**91.538.353**	**325.463.837**
B	**Kewajiban**						
	1. Dana Pihak Ketiga	541.146.226	77.289.671	4.867.144	653.027	354.922	457.981.462
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia	577	-	-	-	-	577
	3. Kewajiban kepada bank lain	4.338.412	4.301.812	36.500	100	-	
	4. Surat berharga yang diterbitkan	610.498	-	421.540	-	-	188.958
	5. Pinjaman yang diterima	1.797.189	-	192.500	395.000	806.311	403.378
	6. Kewajiban lainnya	829.101	365.804	368.180	89.928	5.189	-
	7. Lain-lain	17.053.316	17.053.316	-	-	-	-
	Total Kewajiban	**565.775.319**	**99.010.603**	**5.885.864**	**1.138.055**	**1.166.422**	**458.574.375**
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	**98.984.932**	**23.383.120**	**51.962.506**	**66.377.913**	**90.371.931**	**(133.110.538)**
II.	**REKENING ADMINISTRATIF**						
A.	**Tagihan Rekening Administratif**						
	1. Komitmen	1.902.204	1.902.204	-	-	-	-
	2. Kontinjensi	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	**1.902.204**	**1.902.204**	-	-	-	-
B.	**Kewajiban Rekening Administratif**						
	1. Komitmen	173.183.403	10.946.766	27.293.817	28.498.724	51.165.603	55.278.493
	2. Kontinjensi	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	**173.183.403**	**10.946.766**	**27.293.817**	**28.498.724**	**51.165.603**	**55.278.493**
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	**(171.281.199)**	**(9.044.562)**	**(27.293.817)**	**(28.498.724)**	**(51.165.603)**	**(55.278.493)**
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	**(72.296.267)**	**14.338.558**	**24.668.689**	**37.879.189**	**39.206.328**	**(188.389.031)**
	Selisih Kumulatif	**-**	**14.338.558**	**39.007.247**	**76.886.436**	**116.092.764**	**(72.296.267)**

Tabel D.1.a.2.a. **Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-Pos	Saldo	Periode 31 Desember 2016				
			Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bulan s.d 3 bulan	> 3 bulan s.d 6 bulan	> 6 bulan s.d 12 bulan	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I.	**NERACA**						
A.	**Aset**						
	1. Kas	14.998.064	14.998.064	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	72.047.458	56.862.361	3.957.800	8.065.207	3.162.090	-
	3. Penempatan pada bank lain	8.555.424	4.370.650	890.295	68.000	1.184.519	2.041.960
	4. Surat berharga	84.331.429	10.792.599	2.236.357	3.225.029	6.596.090	61.481.354
	5. Kredit yang diberikan	389.397.555	14.097.550	33.804.208	47.313.992	73.040.923	221.140.882
	6. Tagihan lainnya	16.852.190	3.366.767	1.379.632	1.412.264	1.425.028	9.268.499
	7. Lain-lain	8.481.669	8.466.593	13.591	1.485	-	-
	Total Aset	**594.663.789**	**112.954.584**	**42.281.883**	**60.085.977**	**85.408.650**	**293.932.695**
B	**Kewajiban**						
	1. Dana Pihak Ketiga	484.520.953	72.889.052	3.017.191	306.717	280.202	408.027.791
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia	577	-	-	-	-	577
	3. Kewajiban kepada bank lain	2.933.558	2.896.958	36.500	100	-	
	4. Surat berharga yang diterbitkan	2.332.170	-	534.480	1.198.300	-	599.390
	5. Pinjaman yang diterima	1.911.895	-	249.999	510.000	762.030	389.866
	6. Kewajiban lainnya	2.228.901	1.467.063	540.961	219.465	1.412	-
	7. Lain-lain	14.859.130	14.859.130	-	-	-	-
	Total Kewajiban	**508.787.184**	**92.112.203**	**4.379.131**	**2.234.582**	**1.043.644**	**409.017.624**
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	**85.876.606**	**20.842.382**	**37.902.752**	**57.851.395**	**84.365.006**	**(115.084.929)**
II.	**REKENING ADMINISTRATIF**						
A.	**Tagihan Rekening Administratif**						
	1. Komitmen	2.140.009	2.140.009	-	-	-	-
	2. Kontinjensi	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	**2.140.009**	**2.140.009**	**-**	**-**	**-**	**-**
B.	**Kewajiban Rekening Administratif**						
	1. Komitmen	144.132.657	143.200.412	851.203	37.807	43.235	-
	2. Kontinjensi	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	**144.132.657**	**143.200.412**	**851.203**	**37.807**	**43.235**	**-**
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	**(141.992.648)**	**(141.060.403)**	**(851.203)**	**(37.807)**	**(43.235)**	**-**
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	**(56.116.042)**	**(120.218.021)**	**37.051.549**	**57.813.588**	**84.321.771**	**(115.084.929)**
	Selisih Kumulatif	**-**	**(120.218.021)**	**(83.166.472)**	**(25.352.884)**	**58.968.887**	**(56.116.042)**

Tabel D.1.a.1.b. **Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individu**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-Pos	Saldo	Periode 31 Desember 2017				
			Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bulan s.d 3 bulan	> 3 bulan s.d 6 bulan	> 6 bulan s.d 12 bulan	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I.	**NERACA**						
A.	**Aset**						
	1. Kas	876.734	876.734	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	24.700.116	7.308.100	4.598.473	12.123.104	670.438	-
	3. Penempatan pada bank lain	9.300.222	9.088.338	211.884	-	-	-
	4. Surat berharga	7.051.430	983.258	1.295.941	764.163	940.854	3.067.215
	5. Kredit yang diberikan	28.120.753	1.356.359	5.881.859	1.534.868	7.720.349	11.627.318
	6. Tagihan lainnya	7.548.330	2.018.066	2.612.738	2.470.990	264.537	182.001
	7. Lain-lain	281.631	241.592	40.039	-	-	-
	Total Aset	**77.879.216**	**21.872.447**	**14.640.934**	**16.893.124**	**9.596.178**	**14.876.534**
B	**Kewajiban**						
	1. Dana Pihak Ketiga	44.429.856	4.418.618	122.001	40.360	67.250	39.781.627
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban kepada bank lain	1.420.002	1.420.002	-	-	-	-
	4. Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang diterima	392	392	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya	5.205.778	1.754.343	2.085.709	928.764	254.961	182.001
	7. Lain-lain	736.873	736.873	-	-	-	-
	Total Kewajiban	**51.792.901**	**8.330.227**	**2.207.710**	**969.124**	**322.211**	**39.963.628**
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	**26.086.315**	**13.542.219**	**12.433.224**	**15.924.000**	**9.273.966**	**(25.087.094)**
II.	**REKENING ADMINISTRATIF**						
A.	**Tagihan Rekening Administratif**						
	1. Komitmen	11.356.718	6.709.084	3.962.774	399.943	284.918	-
	2. Kontinjensi	-	-	-	-	-	
	Total Tagihan Rekening Administratif	**11.356.718**	**6.709.084**	**3.962.774**	**399.943**	**284.918**	**-**
B.	**Kewajiban Rekening Administratif**						
	1. Komitmen	60.302.099	13.441.609	14.556.856	27.747.419	2.582.176	1.974.039
	2. Kontinjensi	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	**60.302.099**	**13.441.609**	**14.556.856**	**27.747.419**	**2.582.176**	**1.974.039**
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	**(48.945.381)**	**(6.732.526)**	**(10.594.082)**	**(27.347.476)**	**(2.297.258)**	**(1.974.039)**
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	**(22.859.066)**	**6.809.694**	**1.839.141**	**(11.423.477)**	**6.976.708**	**(27.061.133)**
	Selisih Kumulatif	**-**	**6.809.694**	**8.648.835**	**(2.774.641)**	**4.202.067**	**(22.859.066)**

Tabel D.1.a.1.b. **Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individu**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-Pos	Saldo	Periode 31 Desember 2016				
			Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bulan s.d 3 bulan	> 3 bulan s.d 6 bulan	> 6 bulan s.d 12 bulan	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I.	**NERACA**						
A.	**Aset**						
	1. Kas	944.883	944.883	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	19.717.213	15.159.336	4.251.222	306.654	-	-
	3. Penempatan pada bank lain	12.707.619	12.707.619	-	-	-	-
	4. Surat berharga	8.805.321	617.139	659.821	2.966.161	-	4.562.201
	5. Kredit yang diberikan	26.270.125	670.246	4.047.749	3.473.956	7.781.599	10.296.575
	6. Tagihan lainnya	5.234.271	1.531.513	2.342.978	1.237.472	100.155	22.152
	7. Lain-lain	242.438	228.515	12.984	939	-	-
	Total Aset	**73.921.869**	**31.859.250**	**11.314.754**	**7.985.182**	**7.881.754**	**14.880.928**
B	**Kewajiban**						
	1. Dana Pihak Ketiga	49.449.961	17.563.038	87.232	34.627	74.839	31.690.225
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban kepada bank lain	1.967.384	1.967.384	-	-	-	-
	4. Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang diterima	808.706	356	646.680	161.670	-	-
	6. Kewajiban lainnya	3.264.716	1.113.119	1.509.510	529.465	90.471	22.152
	7. Lain-lain	598.667	598.667	-	-	-	-
	Total Kewajiban	**56.089.435**	**21.242.564**	**2.243.422**	**725.762**	**165.310**	**31.712.377**
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	**17.832.433**	**10.616.687**	**9.071.332**	**7.259.419**	**7.716.444**	**(16.831.449)**
II.	**REKENING ADMINISTRATIF**						
A.	**Tagihan Rekening Administratif**						
	1. Komitmen	4.861.083	2.442.743	2.380.860	36.132	1.347	-
	2. Kontinjensi	-	-				
	Total Tagihan Rekening Administratif	**4.861.083**	**2.442.743**	**2.380.860**	**36.132**	**1.347**	**-**
B.	**Kewajiban Rekening Administratif**						
	1. Komitmen	42.555.991	24.130.434	14.403.011	3.807.843	197.496	17.208
	2. Kontinjensi	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	**42.555.991**	**24.130.434**	**14.403.011**	**3.807.843**	**197.496**	**17.208**
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	**(37.694.908)**	**(21.687.691)**	**(12.022.151)**	**(3.771.711)**	**(196.148)**	**(17.208)**
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	**(19.862.475)**	**(11.071.004)**	**(2.950.819)**	**3.487.709**	**7.520.296**	**(16.848.657)**
	Selisih Kumulatif	**-**	**(11.071.004)**	**(14.021.823)**	**(10.534.114)**	**(3.013.818)**	**(19.862.475)**

Tabel D.1.a.2.b. **Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-Pos	Saldo	Periode 31 Desember 2017				
			Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bulan s.d 3 bulan	> 3 bulan s.d 6 bulan	> 6 bulan s.d 12 bulan	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I.	**NERACA**						
A.	**Aset**						
	1. Kas	886.304	886.304	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	24.700.116	7.308.100	4.598.473	12.123.104	670.438	-
	3. Penempatan pada bank lain	9.403.615	9.163.396	211.884	28.335	-	-
	4. Surat berharga	7.494.530	996.172	1.364.831	764.163	940.854	3.428.511
	5. Kredit yang diberikan	28.369.026	1.356.359	5.881.859	1.681.672	7.750.213	11.698.923
	6. Tagihan lainnya	7.548.330	2.018.066	2.612.738	2.470.990	264.537	182.001
	7. Lain-lain	266.951	226.912	40.039	-	-	-
	Total Aset	**78.668.872**	**21.955.309**	**14.709.824**	**17.068.263**	**9.626.042**	**15.309.435**
B	**Kewajiban**						
	1. Dana Pihak Ketiga	44.425.628	4.414.390	122.001	40.360	67.250	39.781.627
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban kepada bank lain	1.420.002	1.420.002	-	-	-	-
	4. Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang diterima	1.242.835	392	224.575	-	1.017.868	-
	6. Kewajiban lainnya	5.302.003	1.850.568	2.085.709	928.764	254.961	182.001
	7. Lain-lain	752.188	752.188	-	-	-	-
	Total Kewajiban	**53.142.656**	**8.437.540**	**2.432.285**	**969.124**	**1.340.079**	**39.963.628**
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	**25.526.215**	**13.517.768**	**12.277.539**	**16.099.139**	**8.285.962**	**(24.654.193)**
II.	**REKENING ADMINISTRATIF**						
A.	**Tagihan Rekening Administratif**						
	1. Komitmen	13.414.086	8.766.452	3.962.774	399.943	284.918	-
	2. Kontinjensi	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	**13.414.086**	**8.766.452**	**3.962.774**	**399.943**	**284.918**	**-**
B.	**Kewajiban Rekening Administratif**						
	1. Komitmen	60.302.099	13.441.609	14.556.856	27.747.419	2.582.176	1.974.039
	2. Kontinjensi	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	**60.302.099**	**13.441.609**	**14.556.856**	**27.747.419**	**2.582.176**	**1.974.039**
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	**(46.888.013)**	**(4.675.158)**	**(10.594.082)**	**(27.347.476)**	**(2.297.258)**	**(1.974.039)**
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	**(21.361.798)**	**8.842.611**	**1.683.456**	**(11.248.338)**	**5.988.704**	**(26.628.232)**
	Selisih Kumulatif	**-**	**8.842.611**	**10.526.067**	**(722.270)**	**5.266.434**	**(21.361.798)**

Tabel D.1.a.2.b. **Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-Pos	Saldo	Periode 31 Desember 2016				
			Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bulan s.d 3 bulan	> 3 bulan s.d 6 bulan	> 6 bulan s.d 12 bulan	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I.	**NERACA**						
A.	**Aset**						
	1. Kas	945.789	945.789	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	19.717.213	15.159.336	4.251.222	306.654	-	-
	3. Penempatan pada bank lain	12.789.687	12.786.200	3.487	-	-	-
	4. Surat berharga	9.279.687	664.964	680.218	3.012.099	-	4.922.407
	5. Kredit yang diberikan	26.498.689	670.246	4.047.749	3.608.703	7.852.172	10.319.819
	6. Tagihan lainnya	5.234.271	1.531.513	2.342.978	1.237.472	100.155	22.152
	7. Lain-lain	242.946	229.023	12.984	939	-	-
	Total Aset	**74.708.281**	**31.987.071**	**11.338.638**	**8.165.867**	**7.952.327**	**15.264.378**
B	**Kewajiban**						
	1. Dana Pihak Ketiga	49.444.434	17.557.511	87.232	34.627	74.839	31.690.225
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban kepada bank lain	1.967.384	1.967.384	-	-	-	-
	4. Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang diterima	876.080	356	646.680	229.044	-	-
	6. Kewajiban lainnya	3.399.464	1.247.867	1.509.510	529.465	90.471	22.152
	7. Lain-lain	611.099	611.099	-	-	-	-
	Total Kewajiban	**56.298.462**	**21.384.216**	**2.243.422**	**793.136**	**165.310**	**31.712.377**
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	**18.409.819**	**10.602.854**	**9.095.216**	**7.372.730**	**7.787.017**	**(16.447.999)**
II.	**REKENING ADMINISTRATIF**						
A.	**Tagihan Rekening Administratif**						
	1. Komitmen	6.391.670	4.010.809	2.380.860	-	-	-
	2. Kontinjensi	-	-				
	Total Tagihan Rekening Administratif	**6.391.670**	**4.010.809**	**2.380.860**	**-**	**-**	**-**
B.	**Kewajiban Rekening Administratif**						
	1. Komitmen	42.555.991	24.130.434	14.403.011	3.807.843	197.496	17.208
	2. Kontinjensi	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	**42.555.991**	**24.130.434**	**14.403.011**	**3.807.843**	**197.496**	**17.208**
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	**(36.164.322)**	**(20.119.625)**	**(12.022.151)**	**(3.807.843)**	**(197.496)**	**(17.208)**
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	**(17.754.502)**	**(9.516.771)**	**(2.926.935)**	**3.564.888**	**7.589.522**	**(16.465.207)**
	Selisih Kumulatif	**-**	**(9.516.771)**	**(12.443.705)**	**(8.878.817)**	**(1.289.295)**	**(17.754.502)**

Tabel D.2.a. **Pengungkapan Nilai Liquidity Coverage Ratio (LCR)**

	Liquidity Coverage Ratio (%)			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Periode 2017				
Bank secara Individu	386	366	362	353
Bank secara Konsolidasi	379	355	354	343

	Liquidity Coverage Ratio (%)			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Periode 2016				
Bank secara Individu	401	394	408	391
Bank secara Konsolidasi	392	382	400	384

Tabel E.1.a. **Risiko Operasional - Bank secara individu**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pendekatan yang Digunakan	Periode 31 Desember 2017		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pendekatan Indikator Dasar	44.322.648	6.648.397	83.104.965
	Total	**44.322.648**	**6.648.397**	**83.104.965**

Tabel E.1.a. **Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Individu**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pendekatan yang Digunakan	Periode 31 Desember 2016		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pendekatan Indikator Dasar	38.809.231	5.821.385	72.767.308
	Total	**38.809.231**	**5.821.385**	**72.767.308**

Tabel E.1.b. **Risiko Operasional - Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pendekatan yang Digunakan	Periode 31 Desember 2017		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pendekatan Indikator Dasar	46.690.138	7.003.521	87.544.008
	Total	**46.690.138**	**7.003.521**	**87.544.008**

Tabel E.1.b. **Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pendekatan yang Digunakan	Periode 31 Desember 2016		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pendekatan Indikator Dasar	40.718.580	6.107.787	76.347.337
	Total	**40.718.580**	**6.107.787**	**76.347.337**

Pendukung Bisnis

Sumber Daya Manusia

Kontribusi karyawan di semua tingkat organisasi merupakan kunci dalam menjaga kepercayaan dan memberikan layanan berkualitas kepada nasabah, yang pada akhirnya menopang kinerja BCA di tengah perubahan-perubahan yang sedang terjadi.

Keandalan sumber daya manusia menjadi salah satu faktor keberhasilan usaha BCA dalam mendukung penerapan strategi jangka panjang BCA. Untuk itu, BCA memiliki komitmen dalam mengembangkan keterampilan dan kompetensi karyawan melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan. Proses kaderisasi pemimpin menjadi salah satu prioritas untuk memastikan kesinambungan regenerasi dan suksesi dalam organisasi. Lebih lanjut, BCA berkomitmen untuk menjadi perusahaan pilihan para pencari kerja (*employer of choice*) dan berupaya membangun lingkungan kerja yang kondusif.

Atas komitmennya dalam pengembangan sumber daya manusia, BCA memperoleh berbagai penghargaan. Pada tahun 2017 BCA meraih penghargaan 'Great Workplace Award' dari Gallup, perusahaan yang bergerak di bidang konsultasi kinerja manajemen, dimana BCA merupakan pemenang tunggal dari Indonesia dari 37 pemenang di dunia. Selain itu, BCA juga mendapat peringkat ke-2 dalam 'Indonesia Best Companies in Creating Leaders from Within 2017' dari majalah SWA dan NBO consulting group, serta masuk dalam Forbes Global 2000 – World's Best Employers (perusahaan pemberi kerja terbaik dunia), berada pada peringkat ke-40.

Semua penghargaan dan pencapaian tersebut tidak lepas dari komitmen BCA dalam mengembangkan sumber daya manusia. BCA menerapkan berbagai langkah strategis pada area rekrutmen; pelatihan dan pengembangan; remunerasi; dan pembangunan budaya inovasi.

Strategi Rekrutmen

Regenerasi sumber daya manusia merupakan hal yang penting dalam mempertahankan dan mengembangkan keunggulan kompetitif BCA. Proses ini dimulai dengan melakukan seleksi para lulusan terbaik dari universitas-universitas di dalam maupun luar negeri. Sebelum ditempatkan di berbagai unit kerja, para karyawan baru tersebut diberi pelatihan intensif dan menyeluruh melalui berbagai program pelatihan.

BCA secara aktif melakukan kerja sama dengan universitas-universitas terkemuka di Indonesia dan berpartisipasi pada kegiatan *job fair*. Dalam menarik para calon karyawan yang berkualitas, BCA memperkenalkan profil perusahaan ke universitas-universitas dan menerima kunjungan mahasiswa. Untuk menjaring para kandidat BCA *Banker Program*, pada tahun 2017 BCA menyelenggarakan acara '*Director's Insight*' yang merupakan acara berbagi pengalaman tentang perjalanan karir di Bank oleh Direktur Sumber Daya Manusia.

Pada tahun 2017 BCA menyelenggarakan '*Future Marketeer Camp*', yang didalamnya terdapat kegiatan dua hari pelatihan untuk mempersiapkan para mahasiswa tingkat akhir dan *fresh graduate* yang ingin memasuki bidang pemasaran di sektor perbankan. Melalui kegiatan ini, BCA juga mengadakan *on-the-spot interview* untuk memperoleh kandidat *account officer* dan *relationship officer* yang berkualitas.

'*Bankers Program*' yang dimulai sejak tahun 2016, merupakan suatu program *management trainee* yang terus disempurnakan BCA. Melalui program tersebut, BCA membuka kesempatan bagi para peserta untuk memperoleh pengetahuan perbankan secara menyeluruh, pengalaman *on the job training* di berbagai unit kerja di BCA, serta kesempatan untuk terlibat langsung dalam menangani suatu proyek. Setelah lulus program, para peserta yang potensial akan menempati berbagai posisi manajerial di BCA. Bank merekrut karyawan untuk berbagai posisi seperti tenaga pemasaran, *frontliner* dan tenaga kerja pendukung seperti staf teknologi informasi.

BCA juga memanfaatkan teknologi untuk memperluas cara perekrutan karyawan, sehingga mempermudah para pencari kerja dalam memperoleh informasi pekerjaan di BCA melalui media *website* dan media sosial. Para pencari kerja dapat menggunakan fasilitas *website* BCA yang mudah diakses untuk penyampaian aplikasi permohonan bekerja. Melalui berbagai program rekrutmen, pada tahun 2017 BCA telah merekrut 1.861 karyawan baru dan menerima 3.766 orang untuk bekerja sebagai *teller* dan *customer service* melalui program Magang Bakti BCA.

Strategi Pelatihan dan Pengembangan

Untuk memastikan tersedianya sumber daya manusia yang siap dan mampu beradaptasi dengan cepat seiring perubahan arah strategi bisnis khususnya karena pengaruh digitalisasi, maka BCA membangun budaya belajar dan kerja yang semakin '*agile*'. Pembelajaran secara konvensional dimana proses tatap muka di kelas tetap dipertahankan, namun semakin dilengkapi dengan

Pendukung Bisnis

Sumber Daya Manusia

berbagai metode dan sarana digital sehingga memberikan kemudahan dan kecepatan bagi karyawan dalam proses belajar dan menyerap pengetahuan.

Pembelajaran Dalam Kelas

Sepanjang tahun 2017, jumlah peserta pelatihan di berbagai bidang pembelajaran mencapai 56.830 peserta dalam 1.968 kelas selama 192.424 hari pelatihan. Mayoritas pembelajaran dalam kelas saat ini dilakukan di BCA Learning Institute, Sentul, Bogor dan diberikan kepada karyawan baru, *trainee* maupun karyawan tetap. Beberapa fokus pembelajaran dalam kelas antara lain, melanjutkan pelatihan *customer relationship management* khususnya memberikan pelatihan pemberian solusi nasabah yang menyeluruh kepada para *relationship officer* dan *account officer*. BCA juga menekankan pada pengembangan *soft skills* karyawan sebagai suatu hal yang sama penting dengan peningkatan keterampilan teknis. Untuk itu, BCA menyelenggarakan berbagai program kepemimpinan, pengembangan kepribadian maupun praktik *coaching*.

Dalam meningkatkan kompetensi sesuai dengan kebutuhan spesifikasinya, BCA juga mendukung para karyawan untuk mengikuti berbagai program pengayaan termasuk pelatihan ke luar negeri. Melalui pelatihan ke luar negeri, para karyawan dapat memperoleh wawasan yang lebih luas termasuk dalam memahami perkembangan bisnis perbankan pada lingkup internasional. Sejalan dengan perubahan bisnis perbankan, program pengayaan diarahkan agar para pemimpin di unit kerja dapat beradaptasi serta memiliki kemampuan dan fleksibilitas untuk dapat menempati berbagai posisi dalam organisasi.

Pembelajaran Digital

Seiring dengan semakin meningkatnya jumlah karyawan generasi milenial dan guna menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, BCA meningkatkan kualitas metode pembelajaran *blended & experiental* serta memanfaatkan penggunaan alat pembelajaran digital yang diterapkan secara terstruktur di berbagai lapisan organisasi dan unit kerja. Sejak tahun 2009, Bank telah menyediakan pelatihan melalui media *e-learning* yang dapat menjangkau peserta secara massal. Materi pelatihan *e-learning* terus diperkaya dan diperbaharui secara berkala agar materi-materi tersebut selalu relevan dan berkualitas serta digabungkan dengan efektivitas pembelajaran saat di kelas dan setelahnya atau disebut *Blended Learning*. Selain itu, BCA juga menggunakan metode pelatihan interaktif seperti *video learning* dan *video conference* yang terus berkembang dan menarik lebih banyak peserta di luar kota-kota besar. Jumlah peserta *e-learning* pada tahun 2017 mencapai 34.827 peserta, meningkat dibandingkan 34.307 peserta pada tahun 2016.

BCA mengembangkan '*Mobile learning – Morning* BCA', suatu sarana belajar yang dapat diakses secara *mobile* dengan *smartphone*. Aplikasi ini terus diperbaharui melalui penyediaan fasilitas pembelajaran dengan video dan permainan. Metode pembelajaran dengan *gamification*, yang merupakan suatu proses pembelajaran menggunakan permainan edukatif, dirancang menarik sehingga dapat meningkatkan jumlah peserta *e-learning*. Di tahun 2017, BCA memperbaharui aplikasi perpustakaan buku dan digital yang disebut BCA *Library Management System* (BLIMS) untuk menarik minat baca karyawan.

Pengembangan Karir

Secara berkala BCA melakukan kajian arah dan pengembangan karir yang disesuaikan dengan kualitas pencapaian target kinerja individu dan unit kerja. Para karyawan memiliki kesempatan kerja yang sama, dimana kualitas dan kompetensi merupakan faktor penentu utama. BCA telah melakukan program promosi kepemimpinan guna mempersiapkan calon-calon suksesor pejabat Bank. Melalui sistem penilaian secara panel pada unit kerja, BCA mengidentifikasi karyawan terbaik yang siap dipromosikan dan mendapat kesempatan mengikuti program pendidikan khusus. Setelah program tersebut, BCA melakukan evaluasi atas kinerja karyawan dan dipersiapkan untuk mengikuti program pengembangan diri berkelanjutan dan promosi yang ditargetkan. Pada tahun 2017 terdapat 1.045 karyawan yang telah menyelesaikan program pengembangan karir BCA.

Strategi Remunerasi

Sebagai apresiasi atas kontribusi karyawan dan guna meningkatkan loyalitas, BCA senantiasa memperhatikan kesejahteraan karyawan dan mengelola kebijakan remunerasi yang kompetitif sesuai dengan kinerja dalam bekerja. Hal ini ditunjukkan oleh BCA dengan memberikan remunerasi yang meliputi imbalan kerja bersifat moneter berupa gaji, bonus dan tunjangan lainnya maupun imbalan kerja yang bersifat non-moneter. BCA menyediakan beberapa fasilitas kesehatan, termasuk memfasilitasi kepersertaan dalam BPJS Kesehatan guna mendukung kesehatan para karyawan dan keluarganya.

Untuk memastikan karyawan mendapatkan imbalan keuangan yang kompetitif, BCA senantiasa melakukan studi banding melalui survei untuk melihat posisi remunerasi yang diberikan BCA dibandingkan dengan kompetitor maupun industri lainnya. Dalam meningkatkan rasa kepemilikan terhadap BCA, Bank secara konsisten sejak tahun 2012 telah memberikan ekstra bonus berupa saham BCA yang diperoleh melalui pembelian di Bursa Efek Indonesia dan ditahan selama tiga tahun sebelum karyawan memiliki hak untuk menjual. Disamping itu BCA juga mengedepankan terbangunnya iklim kerja yang berimbang (*work-life balance*).

Work-Life Balance

BCA menekankan pentingnya *work-life balance* kepada seluruh karyawan. BCA percaya bahwa keseimbangan antara tuntutan pekerjaan dengan kehidupan pribadi akan mengembangkan produktivitas sekaligus meningkatkan kesejahteraan hidup karyawan. Secara konsisten BCA menyelenggarakan berbagai aktivitas diantaranya pelatihan perencanaan keuangan, pola hidup sehat, perawatan anak serta persiapan menjelang pensiun.

BCA juga mendukung aktivitas rekreasi, berbagai kegiatan olahraga dan penyaluran hobi karyawan seperti fotografi, peminat wayang dan paduan suara. BCA menyelenggarakan program pelatihan kesehatan dan layanan konseling untuk membantu karyawan menemukan solusi atas masalah dalam kehidupan pribadi mereka. Bagi karyawati yang memiliki balita, BCA menyediakan ruang laktasi di beberapa kantor untuk memudahkan pemberian ASI secara rutin bagi putra-putrinya. Melalui berbagai aktivitas *work-life balance* tersebut, BCA dapat membangun *engagement* dan kerja sama antara karyawan.

Sejak tahun 2016 BCA telah memulai proyek percontohan penerapan waktu kerja yang fleksibel dimana karyawan diberi keleluasaan untuk menentukan waktu kerja berdasarkan jumlah jam kerja harian, sehingga tidak terpaku pada jam operasional kantor yang berlaku umumnya. Untuk saat ini waktu kerja yang fleksible tersebut diterapkan di unit kerja group teknologi informasi sesuai dengan kebutuhan unit kerja. Diharapkan dengan inisiatif tersebut, karyawan menjadi lebih efisien dalam bekerja.

Program *work-life balance* memberikan kenyamanan bekerja bagi karyawan sehingga dapat meningkatkan produktivitas sekaligus tetap menjaga keseimbangan dengan aspek lainnya dalam kehidupan mereka. Upaya Bank dalam mengembangkan budaya *engagement* mendukung pencapaian keterlibatan karyawan yang tercermin dari hasil *team engagement survey*.

Srategi dalam Membangun Budaya Inovasi

BCA secara konsisten membangun budaya inovasi untuk mewujudkan BCA sebagai organisasi pembelajar yang mampu merespon dinamika perubahan eksternal yang terjadi. BCA berupaya untuk membentuk karyawan yang tangkas dan memiliki kemampuan mempelajari keterampilan baru dengan cepat, selalu siap menghadapi tantangan-tantangan baru, dan beradaptasi dengan tren bisnis yang semakin kompleks.

Guna membangun budaya belajar dan berbagi pengetahuan dalam meningkatkan kompetensi para karyawan, BCA menyelenggarakan program *Community of Practice* (COP). Melalui COP, para karyawan dapat berbagi pengetahuan dan keahlian yang bermanfaat bagi para karyawan lainnya disetiap unit kerja. Dengan sarana tersebut, para karyawan juga memperoleh sosialisasi produk dan layanan baru ataupun perkembangan terkini terkait bisnis perbankan dan industri lainnya yang berkaitan dengan BCA. COP juga diselenggarakan bagi jajaran pemimpin senior BCA, termasuk mengundang pembicara dan pakar eksternal untuk berbagi pandangannya terkait topik dan praktik manajemen terbaru guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan pejabat senior Bank.

Selanjutnya, untuk mendukung pengembangan diri karyawan, pada tahun 2017 BCA menyelenggarakan BCA *Innovation Awards* (BIA) sebagai ajang inovasi dan ekspresi diri karyawan. Diselenggarakan sejak tahun 2014, ajang ini memberi kesempatan bagi karyawan di seluruh tingkatan untuk menyalurkan ide-ide kreatif dalam berinovasi, mengembangkan layanan serta solusi perbankan maupun penyempurnaan proses internal. Sebagai pengembangan dari BIA, pada tahun 2017 BCA juga menyelenggarakan dua kali kegiatan *Financial Technology Hackaton* (Finhack) yaitu Finhack yang diperuntukkan bagi non karyawan atau masyarakat umum dan Finhack BIA yang pesertanya adalah para karyawan yang memiliki ide inovasi di bidang digital. Konsep inovasi yang akan dibawakan dalam BIA terlebih dahulu disampaikan dan didiskusikan dalam COP untuk mendapat masukan dari rekan-rekan unit kerja kemudian diajukan kepada juri independen untuk memperoleh penilaian. Sementara itu, BCA senantiasa menerapkan Kaizen,

Pendukung Bisnis

Sumber Daya Manusia

suatu filosofi yang menekankan pada perubahan proses secara terus menerus untuk menghasilkan pencapaian yang lebih baik. Melalui program-program tersebut, BCA mendorong para karyawan untuk menumbuhkan budaya inovasi dan *continuous improvement*.

Untuk mempermudah pemberian informasi bagi para karyawan, BCA mengembangkan berbagai sarana komunikasi internal, termasuk dalam bentuk korespondensi resmi, serta memanfaatkan perkembangan teknologi internet dan *mobile apps*.

Pada tahun 2017 BCA menyelenggarakan acara *Indonesia Knowledge Forum* (IKF) sebagai media berbagi pengetahuan dan pengalaman yang ditujukan untuk masyarakat, nasabah dan karyawan BCA pada jenjang tertentu. Diselenggarakan setiap tahun sejak tahun 2012, tema IKF pada tahun 2017 adalah "*Moving Our Nation to the Next Level – Elevating Creativity and Innovation through Digital Collaboration*" yaitu mengenai upaya menghadapi disrupsi teknologi yang menyebabkan perubahan gaya hidup ke arah digital. Penyelenggaraan IKF ini mendapat respon positif dari masyarakat yang terlihat dari jumlah peserta yang mencapai sekitar 1.200 orang dari beberapa kalangan masyarakat, seperti pengusaha, mahasiswa, nasabah dan karyawan perbankan.

Rencana Ke Depan

BCA akan senantiasa menyesuaikan kebijakan sumber daya manusia sesuai dengan perkembangan bisnis dan kebutuhan nasabah. Sejalan dengan upaya BCA dalam meningkatkan pemanfaatan teknologi digital dan otomasi proses, pengembangan sumber daya manusia akan difokuskan untuk mendukung inovasi layanan perbankan digital dan mempererat hubungan dengan nasabah.

Ke depannya, pembelajaran mengenai *customer relationship management* dan pengenalan teknologi digital akan lebih diperluas. Dengan memanfaatkan dan mengolah data nasabah yang ada (*data analytics*), para *account officer*, *relationship officer* dan *frontliner* diharapkan agar dapat terus menambah pengetahuan tentang produk dan layanan guna mendukung penawaran produk dan layanan bagi para nasabah. Kompetensi digital akan menjadi salah satu fokus jangka panjang guna memastikan kesiapan para karyawan BCA dalam penerapan inisiatif-inisiatif layanan digital dan otomasi.

BCA akan memastikan aspek kompetensi dan karakter dalam menciptakan karyawan yang siap di tengah berbagai perusahaan lingkungan usaha. BCA telah memperbaharui acuan kompetensi karyawan dan melakukan sosialisasi ke seluruh jajaran manajemen dan karyawan. Selanjutnya BCA telah menyusun *roadmap training* dari kompetensi baru tersebut sehingga bisa diterapkan oleh seluruh unit kerja. Dengan demikian, diharapkan pengembangan kompetensi setiap karyawan akan lebih fokus dan tepat sasaran sehingga hasilnya terhadap kinerja perusahaan akan lebih baik. BCA juga akan melanjutkan proses pengembangan suatu *mobile apps* yang dapat mendukung para karyawan untuk dapat saling berkomunikasi dan memperoleh informasi tentang kebijakan sumber daya manusia dan sebagai media pembelajaran.

Dengan mencermati demografi karyawan, BCA menyusun rencana akan kebutuhan jumlah sumber daya yang memadai melalui proses rekrutmen berkelanjutan dan suksesi kepemimpinan. BCA terus mendukung terciptanya lingkungan kerja yang kondusif dan memperkokoh citra sebagai perusahaan pilihan guna mempertahankan loyalitas karyawan dan menarik para calon karyawan yang potensial.

Jumlah Karyawan berdasarkan Level Organisasi

	2017	2016
Non Staf	1.187	1.337
Staf	19.994	19.661
Manajer	4.176	4.000
Pejabat Senior (termasuk Dewan Komisaris dan Direksi)	82	75
Total	**25.439**	**25.073**

Jumlah Karyawan berdasarkan Masa Kerja

	2017	2016
≤ 1 Tahun	1.712	2.052
> 1 – 5 Tahun	7.048	6.286
> 5 – 10 Tahun	1.802	1.348
> 10 – 15 Tahun	621	668
> 15 – 20 Tahun	1.936	4.754
> 20 Tahun	12.320	9.965
Total	**25.439**	**25.073**

Jumlah Karyawan berdasarkan Usia

	2017	2016
≤ 25 Tahun	3.387	3.067
> 25 – 30 Tahun	5.706	5.163
> 30 – 35 Tahun	1.629	1.490
> 35 – 40 Tahun	1.595	1.868
> 40 – 45 Tahun	4.278	4.563
> 45 – 50 Tahun	5.429	5.471
> 50 Tahun	3.415	3.451
Total	**25.439**	**25.073**

Jumlah Karyawan berdasarkan Tingkat Pendidikan

	2017	2016
Sampai dengan Tingkat SMU	4.868	5.232
Diploma dan Sarjana	19.771	19.099
Pasca Sarjana	800	742
Total	**25.439**	**25.073**

Jumlah Karyawan berdasarkan Status Kepegawaian

	2017	2016
Karyawan Tetap (Permanen)	24.343	23.817
Karyawan Tidak Tetap*	1.096	1.256
Total	**25.439**	**25.073**

* termasuk karyawan kontrak, percobaan dan *trainee*

Pelatihan Karyawan

	2017			2016		
	Jumlah Kelas	Jumlah Hari	Jumlah Peserta	Jumlah Kelas	Jumlah Hari	Jumlah Peserta
Manajerial Kepemimpinan & Pengembangan Diri	617	43.598	18.082	843	73.032	27.566
Manajemen Kredit	115	7.240	2.624	113	14.890	2.794
Program Sertifikasi Manajemen Risiko	21	635	437	16	404	342
Penjualan	118	6.730	4.004	166	81.231	2.651
Pelayanan	25	1.718	1.350	70	5.234	3.099
Operasi & Teknologi Informasi	904	122.056	22.404	926	205.670	22.802
Lainnya	168	10.448	7.929	140	7.314	4.206
Total	**1.968**	**192.424**	**56.830**	**2.274**	**387.775**	**63.460**

Biaya Pelatihan Karyawan (dalam juta Rupiah)

	2017	2016
Total Biaya Pelatihan	**297.826**	**242.987**

Pendukung Bisnis

Jaringan dan Operasi

BCA menyempurnakan fungsi kantor cabang untuk lebih fokus dalam membangun hubungan dengan nasabah. Sementara itu, pemanfaatan jaringan digital mendukung upaya BCA dalam meningkatkan efisiensi operasional.

Sesuai dengan pertumbuhan serta preferensi transaksi nasabah, BCA secara konsisten melakukan investasi infrastruktur jaringan secara terukur. Sejalan dengan kenyamanan penggunaan jaringan digital, preferensi nasabah terus beralih dari layanan cabang kepada layanan digital. Transaksi melalui layanan digital telah mencapai 97% dari jumlah seluruh transaksi pada tahun 2017.

Meskipun demikian, kantor cabang tetap memegang peranan penting mengingat nilai transaksi pada jaringan tersebut masih signifikan dibandingkan nilai transaksi melalui jaringan digital. Layanan kantor cabang memiliki fungsi strategis dalam membangun hubungan dengan nasabah secara tatap muka dan memfasilitasi transaksi dengan jumlah besar. Guna memperkuat layanan kantor cabang, BCA terus meningkatkan kemampuan sumber daya manusia, terutama untuk *frontliner*. Keterampilan membangun hubungan dengan nasabah dan pembekalan terhadap pengetahuan produk-produk BCA secara konsisten diberikan sehingga para *frontliner* dapat menawarkan ragam produk keuangan sesuai dengan kebutuhan nasabah. Di sisi operasional kantor cabang, BCA membangun otomasi proses transaksi dan aplikasi *mobile* untuk mendukung layanan jaringan cabang sekaligus meningkatkan efisiensi operasional.

Pengembangan Infrastruktur yang Terintegrasi dan Efisien

BCA terus membangun sinergi antara jaringan kantor cabang dan jaringan digital guna memperkokoh jaringan *multi-channel* yang terintegrasi. Sepanjang tahun 2017 BCA melanjutkan perluasan jaringan kantor cabang dan menyempurnakan jaringan digital untuk mendukung peningkatan bisnis inti BCA dalam perbankan transaksi. Pada tahun 2017, BCA menambah 24 kantor cabang sehingga memiliki 1.235 kantor cabang (136 kantor cabang utama, 856 kantor cabang pembantu dan 243 kantor kas). Selain itu, BCA memiliki 17.658 *Automated Teller Machine* (ATM) dan lebih dari 470 ribu *Electronic Data Capture* (EDC).

BCA senantiasa meningkatkan kapasitas serta kapabilitas *internet* dan *mobile banking* guna meraih peluang pertumbuhan transaksi digital. Didukung oleh layanan *internet* dan *mobile banking* yang andal, BCA mencatat jumlah transaksi nasabah yang semakin signifikan melalui layanan tersebut.

Perluasan kantor cabang oleh BCA difokuskan pada penambahan kantor kas, dan dilakukan pada area-area potensial yang menjadi pusat bisnis, perdagangan dan area permukiman yang berkembang di kota-kota besar. Selain itu, area-area potensial baru akan berkembang seiring dengan pembangunan infrastruktur yang dijalankan Pemerintah, juga menjadi salah satu pertimbangan BCA dalam perluasan jaringan. Selain itu, BCA mengembangkan standardisasi pengembangan jaringan cabang guna meningkatkan efisiensi dan menyempurnakan konsistensi layanan nasabah.

Melanjutkan program tahun sebelumnya, selama tahun 2017 BCA meningkatkan komposisi *Cash Recycling Machine* (CRM) di jaringan ATM BCA melalui pemasangan 1.361 mesin CRM yang menggantikan mesin ATM konvensional dan *Cash Deposit Machine* (CDM). Ekspansi CRM bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan uang tunai di jaringan ATM. Sementara itu, BCA berupaya melakukan optimalisasi mesin-mesin ATM dengan melakukan relokasi ke tempat-tempat yang lebih memerlukan layanan ATM. Secara keseluruhan, jumlah ATM BCA bertambah sebanyak 451 ATM di tahun 2017. Sementara itu, BCA juga melanjutkan penambahan EDC dan Flazz *card reader*. Semakin populernya penggunaan transaksi pembayaran non tunai yang turut didukung oleh kebijakan regulator.

Sejalan dengan pergeseran preferensi nasabah dalam bertransaksi yang beralih pada jaringan digital, pengembangan kantor cabang lebih difokuskan untuk membangun hubungan dengan nasabah, menawarkan solusi keuangan bagi nasabah secara menyeluruh dan menangani transaksi berbasis uang tunai maupun cek atau bilyet giro dengan nominal yang lebih besar. BCA juga memiliki layanan cabang khusus untuk segmen tertentu, seperti layanan 'Solitaire' untuk memenuhi kebutuhan nasabah *high net-worth individual*; layanan 'Prioritas' untuk melayani transaksi nasabah *affluent*; dan 'BCABIZZ' bagi nasabah bisnis kecil dan menengah. BCA juga menyediakan '*Weekend Banking*' bagi nasabah yang memerlukan layanan perbankan di akhir pekan.

Pemanfaatan Teknologi Digital, Internet dan Media Sosial

Seiring dengan terus meningkatnya frekuensi transaksi digital, BCA terus berusaha untuk menyempurnakan dan memanfaatkan teknologi digital. Perkembangan teknologi digital yang dinamis dan tingkat adopsi masyarakat yang tinggi terhadap pemanfaatan teknologi telah mendorong BCA untuk beradaptasi dan melayani kebutuhan transaksi perbankan dengan memanfaatkan teknologi digital, internet dan media sosial.

Pendukung Bisnis

Jaringan dan Operasi

BCA senantiasa melakukan inovasi pada jaringan digital untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang terus berkembang. BCA menyempurnakan BCA Mobile, suatu *mobile apps* yang dapat digunakan untuk mengakses layanan *internet banking* 'KlikBCA' dan *mobile banking* 'M-BCA'. Layanan 'KlikBCA' dan 'M-BCA' telah dilengkapi fitur pembayaran *e-commerce* guna mendukung aktivitas belanja *e-commerce* yang semakin luas diadopsi oleh masyarakat Indonesia. Pada tahun 2017 BCA melengkapi layanan ATM dengan fitur penarikan uang tunai tanpa kartu melalui aplikasi BCA Mobile. BCA terus mengembangkan fitur-fitur *internet* dan *mobile banking* dan secara proaktif melakukan edukasi kepada para nasabah dan karyawan untuk memperkenalkan solusi pembayaran digital.

BCA juga memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan layanan pada jaringan kantor cabang. BCA melengkapi kantor cabang dengan mesin-mesin digital (mesin *self-service* yang dioperasikan oleh nasabah) yang dapat mendukung otomatisasi proses transaksi seperti: mesin *Star Teller* yang membantu *teller* dalam melayani transaksi tarikan dan setoran tunai; CS Digital yang merupakan layanan mesin *self-service* non tunai; *video banking/call* untuk pembukaan rekening; mesin *e-form* (pengisian formulir elektronik); dan aplikasi *e-branch* (pendukung layanan *teller*). Layanan *e-branch* merupakan aplikasi *mobile* yang mendukung layanan kantor cabang. Beberapa fitur *e-branch* yang telah tersedia adalah pengisian formulir pembukaan rekening, reservasi waktu layanan di cabang dan penyediaan informasi produk dan layanan.

Sesuai dengan kebutuhan segmen nasabah di pusat kota besar yang fasih menggunakan fasilitas digital, BCA menyediakan gerai sentra layanan digital, 'MyBCA' yang berada pada pusat-pusat perbelanjaan di Jakarta dan Surabaya. MyBCA beroperasi sesuai dengan pusat perbelanjaan atau tempat lokasi MyBCA berada. MyBCA dilengkapi dengan berbagai fasilitas *self-service* antara lain ATM, CRM, ATM Kiosk Non Tunai, koneksi *internet banking* dan *vending machine* untuk pembelian kartu Flazz. Nasabah dapat mengakses *call center* Halo BCA melalui *video call*. Sementara itu, BCA juga mengembangkan 'BCA Express', suatu bentuk jaringan cabang non-permanen dengan format yang lebih sederhana. Kegiatan operasional BCA Express menggunakan sumber daya manusia yang lebih minimal dan dilengkapi layanan digital. Jaringan BCA Express sebagian besar berlokasi di sekitar universitas, perkantoran dan lingkungan apartemen.

BCA memperkenalkan inovasi-inovasi produk dan layanan digital terkini, seperti 'Sakuku', 'KlikPay' dan 'VIRA'. Sakuku merupakan suatu bentuk uang elektronik (*server-based electronic money*) berbasis aplikasi yang dapat digunakan dalam pembayaran belanja, baik untuk *online merchant* maupun *merchant* umum lainnya. Selanjutnya, BCA mengembangkan layanan 'Sakuku Plus' dengan fungsi tambahan seperti fitur transfer, tarik tunai melalui ATM dan *split bill* (transaksi permintaan berbagi tagihan antar pengguna layanan). Sedangkan 'KlikPay' merupakan suatu metode pembayaran di industri *e-commerce*. Terintegrasi dengan website *merchant* BCA, KlikPay memberikan solusi pembayaran dimana nasabah dapat memilih sumber dana dari rekening simpanan ataupun dari kartu kredit *private label* BCA.

Sejalan dengan pertumbuhan pengguna *smartphone* dan guna mengakomodir kebutuhan generasi milenial yang sering berkomunikasi di berbagai *platform* aplikasi *chatting*, pada tahun 2017. BCA meluncurkan 'VIRA' sebuah *Virtual Assistant* di layanan *Chat Banking* BCA. VIRA dikembangkan dengan memanfaatkan teknologi *chatbot* yang dapat mengolah data menjadi informasi. VIRA dapat diakses melalui beberapa aplikasi *chat* popular yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun untuk mengetahui informasi ragam promosi BCA, kurs dan lokasi ATM. BCA juga memiliki akun media sosial sosial yang aktif dalam memberikan tanggapan atas permintaan informasi serta menerima masukan dan keluhan nasabah.

Fokus pada Layanan Nasabah

BCA menekankan '*customer experience*' dan layanan yang berkualitas, serta membangun budaya layanan yang kuat melalui program SMART SOLUTION. Program ini dijalankan sejak tahun 2010 dan merupakan pengembangan dari program SMART yang dimulai tahun 2001. SMART (Sigap, Menarik, Antusias, Ramah dan Teliti) berfokus pada pelayanan prima. SMART SOLUTION, pengembangan dari SMART program, menekankan pada pemenuhan kebutuhan nasabah dan pemberian solusi keuangan yang unggul, dimana SOLUTION merupakan kepanjangan dari Simak; *Open-mindedness* (terbuka); Lengkap; Utamakan kebutuhan nasabah; *Telling-solution* (menjelaskan solusi); Inisiatif; dan *ON-time follow up* (tindak lanjut yang tepat waktu). Selain memberikan pelayanan yang prima, SMART SOLUTION bertujuan mendukung terciptanya hubungan erat dengan nasabah dan memperkuat *customer engagement*. Atas penerapan budaya SMART SOLUTION, BCA memberikan apresiasi terhadap kinerja perorangan, tim, divisi dan kantor wilayah di seluruh organisasi BCA. Secara konsisten, program penghargaan ini mendapat respon positif dan mendorong penerapan tata nilai perusahaan yang lebih kuat.

BCA senantiasa meningkatkan kompetensi para *relationship officer*, *frontliner teller* dan *customer officer* dengan berbagai pelatihan terkait produk dan layanan serta ketrampilan dalam berelasi. Guna mendukung pemahaman terhadap profil dan kebutuhan nasabah, BCA memanfaatkan *data analytic*. Secara berkala BCA mengkaji kebutuhan jumlah *relationship officer* dan *frontliner*. Dalam memenuhi kebutuhan sumber daya manusia, BCA merekrut lulusan universitas berkualitas dan kemudian dibekali pengetahuan produk dan layanan Bank serta kemampuan dalam membina hubungan dengan nasabah.

Untuk mempermudah nasabah dalam berkomunikasi dengan Bank, BCA menyediakan layanan *call center* sekaligus *solution center* Halo BCA. Layanan Halo BCA tersedia selama 24 jam sehari untuk memberikan informasi mengenai produk dan layanan, memfasilitasi bantuan teknis, mengelola keluhan dan saran serta menawarkan berbagai layanan lainnya. Halo BCA juga berfungsi sebagai *call center* untuk beberapa bisnis entitas anak BCA tertentu. Sehubungan dengan penyelenggaraan program *tax amnesty* Pemerintah, BCA turut mendukung dengan pemberian edukasi program tersebut melalui Halo BCA. Mengingat pentingnya menjaga kualitas layanan bagi nasabah, pada tahun 2017 BCA membentuk unit kerja khusus yaitu Sentra Layanan Digital yang bertugas dalam mengelola layanan gerai digital 'My BCA' sekaligus *call center* Halo BCA.

Halo BCA terus mempertahankan posisinya baik dalam cakupan domestik, regional dan internasional. Sebagai bentuk apresiasi atas kualitas layanan yang prima, Halo BCA secara konsisten menerima penghargaan ternama. Halo BCA menerima penghargaan Contact Center Service Excellence Award 2017 dari Service Excellence Magazine & Carre – CCSL. Halo BCA memperoleh 30 penghargaan dari Contact Center World – APAC Award 2017 untuk lingkup Asia Pasifik dan meraih 11 penghargaan dalam ajang Contact Center Service Excellence Award (CCSEA) 2017 yang diinisiasi Carre Center for Customer Satisfaction Loyalty dan Majalah Service Excellence.

Rencana ke Depan

Ke depannya, BCA akan terus melakukan investasi pengembangan infrastruktur jaringan untuk mengakomodasi pertumbuhan transaksi serta preferensi perbankan nasabah. Pemanfaatan teknologi akan semakin penting bagi pengembangan layanan BCA guna meningkatkan efisiensi dan menyesuaikan dengan perubahan perilaku nasabah. BCA akan terus melakukan inisiatif-inisiatif dalam pengembangan layanan dan otomatisasi proses serta melakukan sinergi antara sumber daya manusia dengan mesin-mesin pendukung.

BCA akan terus meningkatkan kemampuan para *frontliner* dalam penawaran produk tepat bagi nasabah, termasuk didalamnya adalah produk-produk *bancassurance* dan investasi. Melalui *data analytic*, diharapkan para personil BCA akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap profil nasabah dan mendukung dalam memberikan layanan dan solusi keuangan sesuai kebutuhan nasabah.

Pendukung Bisnis

Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi semakin berperan sebagai *business enabler* yang mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan di BCA. Perkembangan teknologi informasi BCA diselaraskan dengan arah strategi dan kebijakan Bank.

BCA senantiasa melakukan investasi infrastruktur Teknologi Informasi (TI) untuk memastikan keandalan serta kecukupan kapasitas dan kapabilitas dalam mendukung pengembangan bisnis Bank. Pemanfaatan teknologi informasi diarahkan untuk menyediakan layanan yang berkualitas dan berfokus pada kebutuhan nasabah. Selain mendukung kemudahan nasabah dalam bertransaksi, penerapan teknologi informasi juga dilakukan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas proses internal BCA.

Dalam beberapa tahun terakhir, BCA melihat peluang yang muncul dari pesatnya perkembangan teknologi informasi maupun penggunaan layanan internet dan *smartphone*. Hal ini menjadi pendorong bagi BCA untuk terus beradaptasi dengan memanfaatkan teknologi-teknologi terkini dalam mengembangkan produk dan layanan. Lebih lanjut, BCA membangun unit kerja khusus yang bertugas dalam mempelajari dan mengembangkan inovasi-inovasi baru dengan menggunakan teknologi. BCA juga terus mengikuti dan memanfaatkan teknologi digital guna menerapkan proses otomatisasi yang mendukung efisiensi. Selain itu, BCA juga berupaya meraih peluang investasi dan kolaborasi dengan perusahaan-perusahaan *fin-tech* melalui entitas anak yang bergerak di bidang perusahaan modal ventura, yaitu PT Central Capital Ventura, sehingga dapat lebih memperkokoh ekosistem layanan keuangan grup BCA.

Peningkatan Kapabilitas Infrastruktur Teknologi Informasi

BCA senantiasa meningkatkan kapasitas, keandalan dan keamanan jaringan sejalan dengan pertumbuhan transaksi nasabah. Secara berkala, BCA mengkaji dan memperbaharui kebutuhan perangkat keras (*hardware*) dan *core system network*. Perangkat lunak (*software*) dan sistem operasi *mainframe* terus diperbaharui sesuai dengan kebutuhan.

Guna memastikan keandalan sistem jaringan, BCA mengelola infrastruktur jaringan yang beroperasi secara *real-time* dan didukung oleh sistem yang *redundant*. Sistem tersebut mendukung BCA dalam memitigasi kegagalan sistem dan memungkinkan pemulihan jaringan secara otomatis apabila terdapat kerusakan peralatan tanpa menyebabkan gangguan pada layanan perbankan. Sehubungan dengan penerapan konsep *redundant*, BCA mengoperasikan dua *data center* di Jakarta secara *mirroring* sehingga dapat menjaga kelangsungan bisnis apabila tedapat kegagalan sistem di satu lokasi. Untuk mengantisipasi terjadinya gangguan atau bencana alam, BCA juga mengelola *Disaster Recovery Center* di Surabaya yang terintegrasi penuh dengan dua *data center* yang dimiliki Bank. BCA berkomitmen untuk memastikan kesiapan apabila terjadi gangguan agar dapat menjaga kelangsungan operasional dengan *downtime* yang minimal.

Seiring dengan berbagai kebutuhan pengembangan bisnis dan operasional, sejak tahun 2010 BCA telah menerapkan skema arsitektur *Service-Oriented Architecture* (SOA) yang dapat diterapkan dan dipergunakan ulang secara konsisten pada proyek-proyek serupa sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan kecepatan pembuatan aplikasi. Selanjutnya, BCA mengadopsi penggunaan skema *Application Programming Interface* (API) sejalan dengan pesatnya perkembangan kebutuhan akan layanan digital. Penerapan API memungkinkan sistem BCA terhubung dengan berbagai sistem lainnya termasuk sistem perusahaan-perusahaan *e-commerce* dan *fin-tech* yang bertumbuh dengan pesat. Pendekatan ini berperan dalam melibatkan sistem pembayaran BCA bagi pengguna aplikasi atau pengguna *website* perusahan-perusahaan tersebut.

BCA mencermati perkembangan teknologi *cloud computing* yang merupakan suatu pemanfaatan teknologi informasi melalui akses internet, contohnya dalam penyimpanan data dan penggunaan aplikasi. Melihat peluang pemanfaatan teknologi *cloud computing* tersebut, BCA mengembangkan berbagai proyek percontohan TI terkini yang potensial untuk mendukung bisnis Bank. BCA juga sedang dalam proses pembangunan *big data* yang dapat mendukung analisa berbagai data untuk kebutuhan pengembangan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah. *Big Data* merupakan teknologi terapan yang digunakan dalam menganalisa data dengan jumlah yang masif. Saat ini BCA dalam tahapan proses pembelajaran konsep *big data*, teknologi infrastruktur TI *big data* dan *software* pengelolaan data, yang kemudian akan memungkinkan BCA untuk melakukan konversi data dari sistem konvensional *data warehouse* ke sistem *big data* dan penambahan data pendukung lainnya.

Pada tahun 2017 BCA turut mendukung penerapan kebijakan *National Payment Gateway* (NPG) yang di inisiasi Bank Indonesia dalam pengelolaan sistem pembayaran nasional berbasis kartu debit dan uang elektronik. BCA mempersiapkan infrastruktur

Pendukung Bisnis

Teknologi Informasi

teknologi informasi yang diperlukan untuk penerapan kebijakan tersebut. Pada tahun 2017 BCA juga menyediakan infrastruktur untuk mendukung perluasan penerimaan kartu Flazz sebagai alat pembayaran di berbagai jalan tol nasional.

Kualitas dan keandalan teknologi informasi BCA tercermin dari sertifikasi ISO yang diterima tahun 2017 yaitu ISO 20000-1:2011 mengenai Sistem Manajemen Layanan untuk teknologi informasi BCA yang disediakan bagi nasabah internal serta berbagai jaringan internet dan intranet BCA; dan ISO 22301:2012 mengenai Manajemen Keberlanjutan Usaha untuk sistem manajemen dari operasional *data center*. BCA terus mengkaji penggunaan teknologi digital dalam memperkuat layanan sistem pembayaran dan simplifikasi proses.

Solusi Bagi Nasabah

Dalam penyediaan solusi keuangan yang tepat bagi nasabah, penerapan teknologi informasi memiliki peran penting untuk mendukung inovasi-inovasi yang dikembangkan oleh unit-unit bisnis di BCA. Kondisi yang semakin kompetitif mendorong Bank untuk melakukan inovasi di berbagai layanan dan produk sistem pembayaran sejalan dengan adopsi teknologi informasi di Indonesia. Khususnya pada tahun 2017, BCA terus menyempurnakan layanan *internet* dan *mobile banking* serta sistem pembayaran *e-commerce* guna mendukung tren pertumbuhan transaksi pada layanan tersebut. BCA memperkaya layanan *internet banking* 'KlikBCA *Integrated Solution*' dengan modul-modul baru sehingga mendukung layanan *corporate cash management* yang lebih komprehensif.

Pada tahun 2017, tim Teknologi Informasi BCA juga mendukung pengembangan layanan *Virtual Assistant* 'VIRA' dan aplikasi *e-branch*. VIRA adalah layanan berbasis '*chat*' yang dapat diakses melalui beberapa aplikasi *chat* ternama dan memanfaatkan teknologi *chatbot,* suatu teknologi kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) yang mengolah data menjadi informasi. VIRA menawarkan layanan informasi produk, promosi, cek saldo dan cek mutasi rekening. Sedangkan *e-branch* merupakan aplikasi pada *mobile devices* untuk mendukung layanan kantor cabang, seperti reservasi layanan kantor cabang, pengisian informasi pembukaan rekening, memperoleh informasi produk dan ringkasan transaksi serta memperoleh fitur pengingat transaksi. Melalui proyek percontohan (*pilot project*) aplikasi *e-branch*, nasabah juga dapat menghubungi layanan *contact center*, Halo BCA. Fitur-fitur baru akan terus ditambahkan pada aplikasi *e-branch* dan VIRA. Pengembangan alat pembayaran tanpa kartu juga menjadi salah satu prioritas BCA, seperti penyempurnaan lebih lanjut aplikasi *smartphone* 'Sakuku', suatu bentuk uang elektronik (*server-based electronic wallet*). Beberapa fitur Sakuku yang telah beroperasi antara lain adalah '*split bill*', transfer, tarik tunai di ATM BCA dan pembayaran kepada *merchants* dengan menggunakan teknologi QR.

Dalam 2 tahun terakhir, BCA mengadakan kegiatan *finhacks* yang merupakan sebuah ajang adu kreativitas di bidang teknologi dengan mengundang para *developer* TI berbakat di Indonesia. Melalui acara ini, BCA membuka diri terhadap inovasi-inovasi baru serta bekerja sama dengan para *developer* TI dalam membangun layanan keuangan untuk memenuhi kebutuhan nasabah masa kini.

Memperkuat Sistem Keamanan TI

Untuk mempertahankan kepercayaan nasabah dalam penggunaan layanan perbankan BCA, faktor keamanan bertransaksi menjadi salah satu prioritas utama BCA. Dengan semakin berkembangnya teknologi, dan kemajuan *internet*, maka ancaman *cyber-crime* dan potensi *fraud* semakin meningkat. Oleh karena itu, BCA senantiasa menerapkan sistem keamanan TI yang andal dan bertaraf internasional guna mencegah ancaman *cyber-crime* dan mendeteksi adanya transaksi mencurigakan.

BCA terus menyempurnakan sistem keamanan transaksi di semua jaringan, termasuk pada jaringan *internet banking*. Titik terlemah dalam transaksi online melalui media internet terletak pada komputer/perangkat digital yang digunakan oleh nasabah yang mudah disusupi *malware*. Oleh karena itu, untuk memitigasi risiko pencurian dan penyalahgunaan informasi, BCA memiliki sistem yang mampu mendeteksi *malware* pada komputer nasabah saat terkoneksi melalui jaringan *internet banking* BCA. Pada tahun 2017 BCA membentuk unit khusus (*tim security monitoring center*) yang bertugas memantau *alert*/notifikasi dari sistem pendeteksi serangan maupun *malware* dan menindaklanjuti langkah yang diperlukan dalam menjaga keamanan sistem dan jaringan di BCA. Guna meningkatkan *security awareness*, BCA secara proaktif melakukan edukasi kepada para nasabah terkait pentingnya menjaga kewaspadaan dalam bertransaksi.

Selain itu, sosialisasi juga dilakukan untuk para karyawan internal guna menjaga keamanan dalam bekerja, termasuk terkait menjaga kerahasiaan data. Penyempurnaan sistem pengelolaan *user* ID dan otorisasi akses serta *upgrade* berkala pada aplikasi *security* seperti *antivirus* dan *Intrusion Preventing System* (IPS) senantiasa dilakukan untuk memastikan keamanan jaringan.

Keberlangsungan Usaha

BCA memiliki rencana kelangsungan usaha (*business continuity plan*) yang dirancang untuk memastikan layanan inti Bank tetap berjalan sekalipun terjadi gangguan yang memiliki dampak signifikan. Rencana kelangsungan usaha juga mendukung BCA untuk tetap melayani nasabah di tengah keadaan darurat, seperti saat adanya kejadian bencana dalam skala nasional.

BCA senantiasa melakukan evaluasi dan memperbaharui pedoman dan prosedur situasi darurat pada seluruh tingkat operasional guna menjamin fungsi-fungsi bisnis tetap berjalan. Sejalan dengan perubahan lingkungan usaha dan perkembangan proses kerja, pada tahun 2017 BCA memperbaharui manual terkait rencana kelangsungan usaha. BCA juga secara berkala mengadakan seminar, pelatihan dan simulasi untuk memastikan kesiapan BCA dalam menghadapi bencana dan kemungkinan munculnya kejadian-kejadian lain yang dapat mengganggu kegiatan usaha.

Untuk mendukung tetap berjalannya operasional BCA apabila terjadi gangguan di suatu wilayah, BCA menyediakan *secondary workplace* sebagai alternatif tempat kerja bagi masing-masing kantor wilayah. BCA juga memiliki sentralisasi *secondary operation center* yang digunakan sebagai tempat kerja pengganti bagi operasional unit kerja kantor pusat apabila terjadi gangguan pada tempat kerja utamanya. Disamping itu, terdapat *command* & *crisis center* yang tersedia pada *secondary operation center* dan *disaster recovery center*, sebagai pusat komando BCA yang digunakan oleh tim manajemen dan tim krisis apabila terjadi gangguan di kantor pusat ataupun di wilayah Jakarta.

Rencana Ke Depan

BCA akan terus memanfaatkan teknologi digital dalam melakukan pengembangan bisnis maupun dalam meningkatkan efisiensi. Layanan *internet* dan *mobile banking* akan terus disempurnakan guna mengakomodir kebutuhan nasabah dan pertumbuhan transaksi yang cepat pada layanan tersebut. Teknologi Informasi BCA akan mendukung *data analytics* dan *machine learning* guna mengembangkan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan dan perilaku nasabah serta menyediakan solusi keuangan yang tepat dan menyeluruh.

BCA percaya bahwa kapasitas dan kapabilitas infrastruktur teknologi informasi yang lebih *agile* akan mendukung proses transaksi *online* yang telah menjadi tren dan tuntutan transaksi digital saat ini. BCA melanjutkan pengembangan API untuk mempermudah konektivitas antara sistem perbankan BCA dan sistem pihak eksternal. BCA juga melihat pentingnya pengembangan infrastruktur dengan teknologi *cloud computing* dan pengelolaan data menggunakan sistem *big data*. Kedepannya, pengembangan layanan pembayaran tanpa kartu (*cardless payment*) akan menjadi salah satu prioritas BCA guna meningkatkan *customer experience* dan kecepatan transaksi.

Tinjauan Keuangan

TINJAUAN EKONOMI MAKRO INDONESIA TAHUN 2017

Sejak berakhirnya era keemasan sektor komoditas, laju pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami beberapa penyesuaian sejalan dengan stagnasi konsumsi domestik dan kinerja ekspor yang belum sepenuhnya pulih. Indonesia membukukan pertumbuhan ekonomi 5,1% pada tahun 2017, sedikit meningkat dibandingkan 5,0% pada tahun 2016. Meski demikian, pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap merupakan salah satu yang tertinggi di antara negara-negara G-20.

Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia (%)

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Sepanjang tahun 2017 kami melihat Pemerintah dan regulator menerapkan kebijakan-kebijakan strategis untuk menstimulasi pemulihan ekonomi nasional serta menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan. Pembangunan proyek-proyek infrastruktur terus menjadi fokus Pemerintah yang akan mendorong laju perputaran roda ekonomi Indonesia terutama pada saat beberapa infrastruktur utama telah terselesaikan. Arus investasi menunjukkan tren membaik dan turut menopang berbagai aktivitas bisnis. Sementara itu, kinerja ekspor nasional telah menunjukkan peningkatan sejalan dengan perbaikan harga komoditas-komoditas unggulan Indonesia dari harga terendahnya.

Perkembangan ekonomi Indonesia tidak lepas dari pengaruh perekonomian global yang menunjukan tren perbaikan meskipun proses pemulihannya berjalan lebih lambat dari yang diperkirakan. Satu hal positif yang cukup menarik perhatian adalah pertumbuhan perekonomian Amerika Serikat yang menunjukkan beberapa indikator positif seperti meningkatnya konsumsi domestik dan menurunnya tingkat pengangguran. Hal positif ini mempengaruhi arah tingkat suku bunga the FED yang telah mengalami beberapa kali peningkatan dan diperkirakan masih akan mengalami penyesuaian dalam beberapa waktu ke depan. Sementara itu, perekonomian Tiongkok bergerak menuju ekuilibrium baru dengan pertumbuhan ekonomi yang lebih rendah di kisaran 6,7% – 6,9% disertai dengan risiko tingkat hutang korporasi Tiongkok yang cukup tinggi. Perlambatan ekonomi Tiongkok turut mempengaruhi perekonomian global, terutama negara-negara yang menjadi mitra dagang Tiongkok, termasuk Indonesia. Sejauh ini, proses *rebalancing* dan *deleveraging* Tiongkok berjalan terkendali dan koreksi pertumbuhan ekonomi berlangsung secara bertahap. Sementara itu di zona Eropa, roda perekonomian mulai menunjukan kinerja yang semakin positif dan menjadi salah satu penopang pertumbuhan ekonomi global.

Di tengah moderasi pertumbuhan ekonomi nasional, kebijakan makroekonomi domestik yang terarah mampu menopang berbagai parameter ekonomi penting. Nilai tukar Rupiah terhadap US Dolar relatif stabil pada tahun 2017, meskipun sempat mengalami tekanan pada semester II 2017. Nilai tukar Rupiah ditutup pada Rp 13.555 per 1 US Dollar pada akhir tahun 2017, dibandingkan Rp 13.473 per 1 US Dollar pada akhir tahun 2016. Sementara itu, inflasi tetap berada dalam kisaran sasaran Pemerintah dan tercatat pada level 3,6% pada tahun 2017 dibandingkan 3,0% pada tahun 2016.

Nilai Tukar Rupiah terhadap USD (dalam Rupiah)

Sumber: Bloomberg

Di tahun 2017 perekonomian nasional meraih beberapa pencapaian positif yang menjadi pijakan untuk pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Dimulai pada bulan Juli 2016 dan berakhir bulan Maret 2017, program *tax amnesty* Indonesia mencatat dana tebusan sebesar Rp 134,8 triliun atau 1,1% terhadap PDB. Sementara itu, total deklarasi harta tercatat sebesar Rp 4.881 triliun atau 39,3% terhadap PDB. Pencapaian program *tax amnesty* tersebut merupakan yang tertinggi dibandingkan program *tax amnesty* negara-negara lainnya. Sebanyak 965.900 wajib pajak telah berpartisipasi dalam program *tax amnesty* di Indonesia.

Melihat kondisi fiskal dan moneter Indonesia yang stabil, di tahun 2017 Standard & Poor's meningkatkan peringkat hutang negara Indonesia menjadi *investment grade*, sedangkan Fitch Ratings meningkatkan peringkat hutang Indonesia dari BBB- menjadi BBB. Sementara itu, *outlook* peringkat *investment grade* Indonesia dari Moody's dinaikkan menjadi positif dimana sebelumnya stabil.

Dari aspek kebijakan moneter, Bank Indonesia berupaya menstimulasi pertumbuhan ekonomi dengan mengeluarkan beberapa kebijakan termasuk melakukan penurunan tingkat suku bunga. Pada semester II tahun 2017, Bank Indonesia menurunkan suku bunga *7-day reverse repo rate* masing-masing sebesar 25 *basis point* pada Agustus dan September sehingga tercatat sebesar 4,25% pada akhir tahun. Kebijakan tersebut diterapkan dengan mempertimbangkan kestabilan tingkat inflasi, nilai tukar Rupiah dan arus investasi. Suku bunga di Indonesia berada pada tingkat yang relatif rendah dibandingkan data historis jangka panjangnya. Meskipun demikian, perbankan nasional perlu mewaspadai arah tingkat suku bunga global khususnya terhadap dampak peningkatan suku bunga the FED di Amerika Serikat dan rencana pengurangan stimulus di zona Eropa oleh *European Central Bank* (ECB). Normalisasi suku bunga the FED baik dari segi besarnya maupun dari sisi jadwal penerapannya akan berdampak pada negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Sementara itu, laju pengurangan stimulus moneter ECB akan bergantung kepada tahapan pemulihan ekonomi negara-negara Eropa. Kondisi terkini makroekonomi di berbagai negara besar akan mempengaruhi kebijakan-kebijakan moneter dari bank sentral utama dan akan berdampak terhadap arus modal global.

Inflasi dan Suku Bunga BI (%)

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia

Dalam kurun waktu lebih dari satu dekade, PDB per kapita Indonesia telah tumbuh signifikan dan mencapai USD 3.877 per kapita pada tahun 2017. PDB per kapita yang terus meningkat ini akan berperan penting dalam menarik investasi modal asing yang tentunya membantu dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi nasional. Kedepannya PDB per kapita tersebut diyakini akan terus bertumbuh sejalan dengan prospek membaiknya pertumbuhan ekonomi Indonesia.

PDB per Kapita (dalam USD)

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

TINJAUAN KINERJA PERBANKAN INDONESIA TAHUN 2017

Sejalan dengan kondisi perekonomian yang belum pulih sepenuhnya, kinerja sektor perbankan pada tahun 2017 bergerak relatif moderat dengan pertumbuhan aset sektor perbankan tercatat 9,8% menjadi Rp 7.387 triliun. Meskipun demikian, aspek profitabilitas sektor perbankan dapat bertumbuh sehingga pengembalian atas aset (*Return on Assets* – ROA) berada pada level 2,5% pada tahun 2017, meningkat dari 2,2% pada tahun 2016.

Portofolio kredit sektor perbankan tumbuh 8,2% menjadi Rp 4.738 triliun dimana sebesar 46,9% merupakan kredit modal kerja, sedangkan kredit konsumsi dan kredit investasi masing-masing berkontribusi 28,2% dan 24,9%. Kredit modal kerja tercatat sebesar Rp 2.223 triliun naik 8,5% dibandingkan tahun lalu, sementara itu kredit konsumsi tercatat sebesar Rp 1.335 triliun meningkat 11,0% dan kredit investasi tercatat sebesar Rp 1.180 triliun, tumbuh 4,9% pada akhir tahun 2017.

Pertumbuhan dana pihak ketiga sektor perbankan tercatat sebesar 9,3% dan mencapai Rp 5.289 triliun per 31 Desember 2017 dari Rp 4.837 triliun per 31 Desember 2016. Pertumbuhan dana pihak ketiga tersebut tidak lepas dari kesuksesan program *tax amnesty* yang dicanangkan oleh Pemerintah, yang menghasilkan aliran dana masuk ke industri keuangan Indonesia. Berdasarkan jenis produk, giro dan tabungan (*Current Accounts and Savings Accounts* – CASA) sektor meningkat 9,6% menjadi Rp 2.934 triliun pada akhir tahun 2017. Dana giro dan tabungan masing-masing tumbuh 9,7% dan 9,6% mencapai Rp 1.233 triliun dan Rp 1.701 triliun. Sementara itu, dana deposito meningkat 9,0% menjadi Rp 2.355 triliun.

Laba Bersih sektor perbankan tumbuh positif sejalan dengan meredanya tekanan terhadap kualitas kredit bermasalah sehingga perbankan dapat membukukan biaya cadangan kredit bermasalah yang lebih rendah dibandingkan tahun 2016. Rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loans* – NPL) perbankan membaik menjadi 2,6% pada akhir tahun 2017, dibandingkan 2,9% pada akhir tahun 2016. Pendapatan Bunga Bersih sektor perbankan Indonesia meningkat 4,4% menjadi Rp 358 triliun dari Rp 343 triliun pada tahun 2016. Peningkatan tersebut berhasil diraih di tengah rasio marjin bunga bersih (*Net Interest Margin* – NIM) perbankan yang bergerak menurun. Pada tahun 2017 rasio NIM tercatat sebesar 5,3%, lebih rendah dibandingkan pada tahun 2016 yang sebesar 5,6% pada tahun 2016 sejalan dengan penurunan tingkat suku bunga acuan. Sementara itu, Pendapatan Operasional Lainnya turun 8,3% menjadi Rp 133 triliun. Dengan demikian, total Pendapatan Operasional (Pendapatan Bunga Bersih dan Pendapatan Operasional Lainnya) naik 0,6% menjadi Rp 491 triliun. Beban Operasional sektor perbankan, dimana didalamnya terdapat Beban Cadangan kredit bermasalah, mengalami penurunan sebesar 7,4% menjadi Rp 326 triliun dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp 352 triliun. Dengan demikian, Laba Bersih sektor perbankan pada tahun 2017 meningkat 22,4% menjadi Rp 131 triliun dibandingkan tahun 2016 yang sebesar Rp 107 triliun. Permodalan industri perbankan tetap solid tercermin dari rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* – CAR) yang tercatat sebesar 23,2% pada tahun 2017 naik bila dibandingkan 22,9% pada tahun 2016.

BCA optimis terhadap prospek industri perbankan Indonesia di masa yang akan datang. Optimisme tersebut ditopang oleh pertumbuhan industri perbankan yang cukup baik di tengah berbagai tantangan yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir. Secara keseluruhan, kondisi keuangan perbankan nasional berada pada posisi yang solid. Dalam beberapa tahun terakhir, regulator melakukan pengawasan terhadap industri perbankan secara proaktif dan berkelanjutan dengan menerapkan berbagai kebijakan yang berimbang antara pertumbuhan bisnis dan penerapan manajemen risiko yang *prudent*.

Ikhtisar Kinerja Sektor Perbankan Indonesia (dalam triliun Rupiah)

	2017	2016	Naik / (turun)	
			Nominal	Persentase
Total Aset	7.387	6.730	657	9,8%
Kredit	4.738	4.377	361	8,2%
Modal Kerja	2.223	2.049	174	8,5%
Investasi	1.180	1.125	55	4,9%
Konsumsi	1.335	1.203	132	11,0%
Dana Pihak Ketiga	5.289	4.837	452	9,3%
Giro	1.233	1.124	109	9,7%
Tabungan	1.701	1.552	149	9,6%
Deposito	2.355	2.161	194	9,0%
Pendapatan Bunga Bersih	358	343	15	4,4%
Pendapatan Operasional Lainnya	133	145	(12)	-8,3%
Beban Operasional	(326)	(352)	26	-7,4%
Laba Sebelum Pajak	167	137	30	21,9%
Laba Bersih	131	107	24	22,4%
Marjin Bunga Bersih (NIM)	5,3%	5,6%	na	-30 bps
Tingkat Pengembalian atas Aset (ROA)	2,5%	2,2%	na	30 bps
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	78,6%	82,2%	na	-360 bps
Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	90,0%	90,7%	na	-70 bps
Kredit Bermasalah (NPL)	2,6%	2,9%	na	-30 bps
Tingkat Kecukupan Modal (CAR)	23,2%	22,9%	na	30 bps
Jumlah Bank (dalam Unit)	115	116	(1)	-0,9%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

TINJAUAN KINERJA KEUANGAN BCA TAHUN 2017

BCA berhasil membukukan kinerja yang baik selama tahun 2017, ditandai dengan pertumbuhan portofolio kredit dan dana pihak ketiga serta peningkatan profitabilitas. Porfotolio kredit tumbuh di atas rata-rata industri sebesar 12,4% menjadi Rp 467,5 triliun pada akhir tahun 2017. Sementara itu, dana pihak ketiga BCA tumbuh 9,6% menjadi Rp 581,1 triliun, ditopang oleh pertumbuhan dana giro dan tabungan (*Current Accounts and Savings Accounts* – CASA) dan dana deposito.

Di tengah penurunan marjin bunga bersih, BCA berhasil membukukan peningkatan Laba Bersih sebesar 13,1% menjadi Rp 23,3 triliun pada 2017. Peningkatan tersebut ditopang oleh pertumbuhan bisnis di bidang kredit dan penghimpunan dana, berbagai program efisiensi operasional serta pembentukan biaya cadangan yang lebih rendah sejalan dengan terjaganya kualitas kredit. Pada tahun 2017 marjin bunga bersih tercatat 6,2%, turun 60 *basis point* dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tekanan terhadap penurunan marjin bunga bersih mulai mereda pada triwulan IV 2017.

BCA mencatat tingkat pengembalian atas aset (*Return on Assets* – ROA) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity* – ROE) masing-masing sebesar 3,9% dan 19,2%, tetap pada kisaran yang solid.

Posisi permodalan dan likuiditas BCA berada pada posisi yang memadai dengan rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* – CAR) sebesar 23,1% dan rasio kredit terhadap pendanaan (*Loan to Funding Ratio* – LFR) sebesar 78,2%. Rasio CAR BCA lebih tinggi dari persyaratan minimum yang ditetapkan oleh regulator saat ini, serta telah berada di atas tingkat yang dipersyaratkan dengan menerapkan asumsi *buffer* maksimum pada metode perhitungan BASEL III. Sementara itu, rasio kredit bermasalah tercatat pada tingkat yang dapat ditoleransi, sebesar 1,5% pada tahun 2017.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

BCA membukukan posisi keuangan yang solid, didukung oleh posisi permodalan dan likuiditas yang sehat serta portofolio aset yang berkualitas.

ASET

BCA mempertahankan posisinya sebagai salah satu bank terkemuka di Indonesia dengan total aset mencapai Rp 750,3 triliun pada akhir tahun 2017, tumbuh 10,9% dari Rp 676,7 triliun pada tahun sebelumnya.

Total Aset

	2017		2016		Naik / (turun)	
	miliar Rupiah	% terhadap Total Aset	miliar Rupiah	% terhadap Total Aset	miliar Rupiah	Persentase
Aset Produktif	**672.235**	**89,6%**	**604.049**	**89,3%**	**68.186**	**11,3%**
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-bank Lain	18.969	2,5%	35.364	5,2%	(16.395)	-46,4%
Efek-efek	140.578	18,8%	111.948	16,5%	28.630	25,6%
Efek-efek untuk Tujuan Investasi*	131.316	17,5%	109.398	16,1%	21.918	20,0%
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	9.262	1,3%	2.550	0,4%	6.712	263,2%
Kredit yang Diberikan	467.509	62,3%	415.896	61,5%	51.613	12,4%
Piutang Pembiayaan Konsumen dan Investasi Sewa Pembiayaan	9.068	1,2%	8.670	1,3%	398	4,6%
Lainnya	36.111	4,8%	32.171	4,8%	3.940	12,2%
Aset Non Produktif	**78.085**	**10,4%**	**72.690**	**10,7%**	**5.395**	**7,4%**
Kas dan Giro pada Bank Indonesia	60.227	8,0%	56.541	8,4%	3.686	6,5%
Aset Tetap - bersih	16.869	2,3%	16.991	2,5%	(122)	-0,7%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas Aset Keuangan	(14.634)	-2,0%	(13.915)	-2,1%	(719)	5,2%
Lainnya	15.623	2,1%	13.073	1,9%	2.550	19,5%
Total Aset	**750.320**	**100,0%**	**676.739**	**100,0%**	**73.581**	**10,9%**

* Nilai Efek-efek untuk Tujuan Investasi (bruto) yang tercantum dalam Laporan Keuangan Konsolidasian yang diaudit sebesar Rp 131.611 miliar pada tahun 2017 dan Rp 109.585 miliar pada tahun 2016 termasuk investasi dalam bentuk saham sebesar Rp 295 miliar pada tahun 2017 dan Rp 187 miliar pada tahun 2016.

Pada akhir tahun 2017 aset produktif meningkat 11,3% atau Rp 68,2 triliun menjadi Rp 672,2 triliun dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp 604,0 triliun. Porsi aset produktif mencapai 89,6% dari total aset BCA. Portofolio kredit merupakan komponen aset terbesar yaitu 62,3% terhadap total aset. Pada akhir tahun 2017 portofolio kredit BCA mencapai Rp 467,5 triliun, meningkat 12,4% dibandingkan tahun sebelumnya.

KAS DAN GIRO PADA BANK INDONESIA

Posisi Kas dan Giro pada Bank Indonesia pada akhir tahun 2017 tercatat sebesar Rp 60,2 triliun, tumbuh 6,5% dibandingkan tahun sebelumnya. Pada pos tersebut, saldo kas mencapai Rp 16,7 triliun sedangkan giro pada bank indonesia mencapai Rp 43,5 triliun pada akhir tahun 2017.

Posisi kas BCA senantiasa dijaga pada level yang memadai untuk memenuhi kebutuhan transaksi uang tunai nasabah. Sementara itu, posisi Giro pada Bank Indonesia juga telah memenuhi ketentuan terkait Giro Wajib Minimum (GWM). Pada akhir tahun 2017 GWM Primer BCA tercatat sebesar 7,0% untuk mata uang Rupiah dan 8,5% untuk valuta asing.

PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN

Pada akhir tahun 2017 Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank Lain turun 46,4% menjadi Rp 19,0 triliun dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar Rp 35,4 triliun. Penurunan tersebut sejalan dengan realokasi dana ke instrumen-instrumen yang memiliki imbal hasil lebih tinggi seperti Sertifikat Bank Indonesia (terdiri dari Sertifikat Deposito Bank Indonesia – SDBI dalam Rupiah dan Surat Berharga Bank Indonesia – SBBI dalam valuta asing) serta obligasi pemerintah yang tercatat pada pos efek-efek. Strategi ini mendukung optimalisasi imbal hasil dengan risiko yang tetap terjaga dalam batasan *risk appetite* BCA.

EFEK-EFEK

Portofolio efek-efek mencapai Rp 140,6 triliun pada akhir tahun 2017, meningkat 25,6% dari Rp 111,9 triliun pada tahun sebelumnya. Sebagian besar portofolio tersebut merupakan instrumen untuk tujuan investasi yang tercatat sebesar Rp 131,3 triliun, meningkat 20,0%.

Efek-efek untuk Tujuan Investasi* (dalam miliar Rupiah)

	2017	2016	Naik / (turun)		Komposisi	
			Nominal	Persentase	2017	2016
Obligasi Pemerintah (di luar kategori Diperdagangkan)	70.261	66.416	3.845	5,8%	53,5%	60,7%
Sertifikat Bank Indonesia	35.587	20.163	15.424	76,5%	27,1%	18,4%
Efek-efek Lainnya	25.468	22.819	2.649	11,6%	19,4%	20,9%
Total	**131.316**	**109.398**	**21.918**	**20,0%**	**100,0%**	**100,0%**

* Nilai Efek-efek untuk Tujuan Investasi (bruto) yang tercantum dalam Laporan Keuangan Konsolidasian yang diaudit sebesar Rp 131.611 miliar pada tahun 2017 dan Rp 109.585 miliar pada tahun 2016 termasuk investasi dalam bentuk saham sebesar Rp 295 miliar pada tahun 2017 dan Rp 187 miliar pada tahun 2016.

Sejalan dengan posisi likuiditas yang solid dan permintaan kredit yang belum sepenuhnya pulih, BCA berupaya menempatkan dana pada instrumen-instrumen yang memiliki imbal hasil tinggi, termasuk pada instrumen untuk tujuan investasi. Kenaikan penempatan dana pada instrumen untuk tujuan investasi terutama pada sertifikat bank indonesia yang tumbuh 76,5% menjadi Rp 35,6 triliun pada akhir tahun 2017. Sementara itu, obligasi pemerintah tetap merupakan komponen terbesar pada instrumen untuk tujuan investasi, yaitu sebesar Rp 70,3 triliun, meningkat 5,8%. Adapun efek-efek lainnya meningkat 11,6% menjadi Rp 25,4 triliun terutama berasal dari kenaikan pada obligasi korporasi pihak ketiga dan reksa dana.

Pos efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali meningkat 263,2% dan tercatat sebesar Rp 9,3 triliun. Sejalan dengan penurunan suku bunga acuan, BCA melakukan penempatan dana pada instrumen dengan imbal hasil lebih tinggi.

Obligasi Pemerintah

Portofolio obligasi pemerintah di pos efek-efek untuk tujuan investasi (diluar kategori diperdagangkan) mencapai Rp 70,3 triliun, naik 5,8% dari Rp 66,4 triliun pada tahun sebelumnya.

Mayoritas investasi obligasi pemerintah berasal dari kategori 'tersedia untuk dijual' yaitu sebesar Rp 47,3 triliun atau 66,9% dari total portofolio. Sementara itu, obligasi pemerintah kategori 'dimiliki hingga jatuh tempo' tercatat sebesar Rp 23,0 triliun atau 32,6% dari total portofolio. Selain portofolio obligasi pemerintah untuk tujuan investasi, BCA memiliki obligasi pemerintah dengan kategori 'diperdagangkan' sebesar Rp 0,3 triliun atau 0,5% dari total portofolio pada tahun 2017.

Hampir seluruh obligasi pemerintah yang dimiliki BCA bersuku bunga tetap yang mencapai Rp 70,5 triliun atau 99,9% dari total portofolio. Sementara itu, obligasi pemerintah dengan suku bunga mengambang tercatat sebesar Rp 0,1 triliun atau 0,1% dari total portofolio.

Obligasi Pemerintah (dalam miliar Rupiah)

Jenis Obligasi	2017	2016	Naik / (turun)		Komposisi	
			Nominal	Persentase	2017	2016
Berdasarkan Tujuan Kepemilikan	**70.621**	**66.585**	**4.036**	**6,1%**	**100,0%**	**100,0%**
Diperdagangkan	360	169	191	113,0%	0,5%	0,2%
Tersedia untuk Dijual	47.255	41.527	5.728	13,8%	66,9%	62,4%
Dimiliki hingga Jatuh Tempo	23.006	24.889	(1.883)	-7,6%	32,6%	37,4%
Berdasarkan Suku Bunga	**70.621**	**66.585**	**4.036**	**6,1%**	**100,0%**	**100,0%**
Bunga Tetap	70.522	66.486	4.036	6,1%	99,9%	99,9%
Bunga Variabel	99	99	-	0,0%	0,1%	0,1%

Obligasi Pemerintah berdasarkan Jatuh Tempo (dalam miliar rupiah)

Jenis Obligasi	Nilai Tercatat	Besarnya Obligasi Pemerintah yang Jatuh Tempo pada																		
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2031	2032	2033	2034	2036	2038	2047	2048
Diperdagangkan	360	157	16	43	-	9	40	11	2	-	1	8	-	4	49	-	-	6	4	10
Tersedia untuk Dijual	47.255	15.606	13.073	8.693	7.763	178	1.794	-	-	-	31	-	41	21	-	-	45	-	-	10
Dimiliki hingga Jatuh Tempo	23.006	9.202	1.391	8.693	3.348	9	128	40	42	28	-	-	10	-	-	49	41	10	-	15
Total	**70.621**	**24.965**	**14.480**	**17.429**	**11.111**	**196**	**1.962**	**51**	**44**	**28**	**32**	**8**	**51**	**25**	**49**	**49**	**86**	**16**	**4**	**35**

Sebagian besar obligasi pemerintah yang dimiliki BCA adalah dalam bentuk mata uang Rupiah yaitu sebesar Rp 66,4 triliun atau 94,0% dari total portofolio. Sementara itu, obligasi pemerintah dalam mata uang asing tercatat sebesar Rp 4,2 triliun atau 6,0% dari total portofolio. Imbal hasil portofolio obligasi pemerintah tercatat lebih tinggi yaitu 6,8% pada tahun 2017 dibandingkan 6,6% pada tahun 2016. Obligasi pemerintah yang dimiliki BCA sebagian besar memiliki tenor di bawah 6 tahun.

KREDIT

Pada tahun 2017 portofolio kredit BCA meningkat 12,4% menjadi Rp 467,5 triliun, didukung oleh pertumbuhan di seluruh segment. Peningkatan kredit tersebut relatif lebih tinggi dari rata-rata sektor perbankan yang sebesar 8,2%. Dengan demikian BCA mampu mempertahankan posisinya sebagai Bank penyedia kredit terbesar ketiga di Indonesia dengan pangsa pasar sebesar 9,9% pada akhir 2017 meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 9,5%. Sepanjang tahun 2017 BCA memanfaatkan peluang di setiap siklus peningkatan permintaan kredit, menyelenggarakan berbagai kegiatan promosi dan program menarik, serta menawarkan suku bunga kredit yang kompetitif.

Pertumbuhan Kredit

(dalam miliar Rupiah)

Kredit korporasi meningkat 14,5% menjadi Rp 177,3 triliun dan kredit konsumer tumbuh 12,1% menjadi Rp 122,8 triliun. Kredit korporasi diberikan bagi sektor-sektor usaha yang potensial seperti sektor perkebunan dan pertanian, jasa keuangan, serta pembangkit energi dan tenaga listrik. Di segmen kredit konsumer BCA berupaya menstimulasi permintaan melalui berbagai *event*, yang diikuti oleh penawaran kredit pemilikan rumah dan mobil maupun kartu kredit dengan tingkat bunga dan program promosi yang menarik. Kredit komersial dan UKM tumbuh sebesar 10,3% menjadi sebesar Rp 164,7 triliun. Peningkatan tersebut tidak terlepas dari reklasifikasi produk kredit tempat usaha, sebesar Rp 5,4 triliun yang sebelumnya dikategorikan sebagai kredit konsumer.

Sejalan dengan penurunan suku bunga acuan dan meningkatnya kompetisi penyaluran kredit di sektor perbankan, *yield* portofolio kredit BCA mengalami penurunan menjadi sebesar 9,4% pada tahun 2017 dibandingkan 10,2% pada tahun 2016.

Komposisi Kredit dalam Denominasi Rupiah dan Valuta Asing

Sebagian besar penyaluran kredit BCA adalah dalam mata uang Rupiah yaitu 93,9% terhadap total kredit, sedangkan portofolio kredit dalam valuta asing tercatat sebesar 6,1% pada akhir tahun 2017. Komposisi penyaluran kredit yang didominasi dengan mata uang Rupiah ini sejalan dengan profil pendanaan BCA yang mayoritas merupakan mata uang Rupiah.

Pada akhir 2017 kredit dalam denominasi Rupiah naik 12,8% menjadi Rp 439,1 triliun dan kredit dalam denominasi valuta asing meningkat 7,1% menjadi Rp 28,4 triliun (USD 2,1 miliar). Untuk meminimalisasi risiko nilai tukar, BCA menerapkan pembatasan total penyaluran kredit dalam mata uang asing yang ketat dan lebih ditujukan pada debitur yang memiliki bisnis dengan pendapatan utamanya dalam valuta asing.

Komposisi Penyaluran Kredit berdasarkan Mata Uang

Komposisi Penyaluran Kredit berdasarkan Sektor Industri

BCA menyalurkan kredit secara terdiversifikasi ke berbagai sektor industri yang potensial guna meminimalisasi risiko konsentrasi. Pada tahun 2017, penyaluran kredit BCA pada 10 sektor industri terbesar mencapai 56,1% dari total keseluruhan kredit untuk keperluan usaha. Berdasarkan sektor industri, portofolio kredit BCA terbesar adalah pada sektor distributor, toserba dan retailer yang sebesar 9,0% terhadap total kredit. Sementara itu, kredit pada sektor perkebunan dan pertanian tercatat sebesar 7,1% dan sektor bahan bangunan dan konstruksi lainnya mencapai 6,4%.

Top 10 Sektor Industri Segmen Korporasi, Komersial dan UKM (berdasarkan klasifikasi internal BCA)*

	2017	2016
Distributor, Toserba dan Retailer	9,0%	7,3%
Perkebunan dan Pertanian	7,1%	6,9%
Bahan Bangunan dan Konstruksi Lainnya	6,4%	7,3%
Otomotif dan Alat Transportasi	5,7%	5,6%
Jasa Keuangan	5,5%	4,0%
Properti dan Konstruksi	5,2%	4,9%
Makanan dan Minuman	4,7%	5,2%
Tekstil dan Produk Tekstil	4,4%	4,6%
Bahan Kimia dan Plastik	4,1%	5,4%
Transportasi dan Logistik	4,0%	4,9%
Total	**56,1%**	**56,1%**

* Tanpa kredit konsumer dan kredit pegawai
Catatan: Untuk keperluan analisa, pengelompokkan kredit diatas berdasarkan sektor industri yang digunakan internel BCA. Sedangkan dalam catatan Laporan Keuangan Audit, pengelompokkan kredit dilakukan dengan mengacu kepada kategori Laporan Bank Umum sesuai ketentuan regulator.

Komposisi Kredit berdasarkan Jenis Kredit

Berdasarkan jenisnya, kredit modal kerja merupakan kontributor terbesar terhadap total kredit yaitu sebesar 47,2% pada akhir 2017. Sementara itu, kredit konsumsi dan investasi masing-masing memberikan kontribusi sebesar 26,3%, dan 25,9%.

Pada akhir tahun 2017 kredit modal kerja tumbuh 13,3% menjadi Rp 220,6 triliun sedangkan kredit investasi meningkat 11,1% menjadi Rp 121,2 triliun. Selanjutnya, kredit konsumsi dan pinjaman karyawan masing-masing meningkat sebesar 12,2% dan 10,4% menjadi Rp 122,8 triliun dan Rp 2,8 triliun.

Komposisi Kredit berdasarkan Jenis Kredit

	2017		2016		Naik / (turun)	
	miliar Rupiah	Komposisi	miliar Rupiah	Komposisi	miliar Rupiah	Persentase
Modal Kerja	220.604	47,2%	194.697	46,8%	25.907	13,3%
Investasi	121.223	25,9%	109.136	26,3%	12.087	11,1%
Konsumsi (termasuk Kartu Kredit)	122.855	26,3%	109.503	26,3%	13.352	12,2%
Pinjaman Karyawan	2.827	0,6%	2.560	0,6%	267	10,4%
Total	**467.509**	**100,0%**	**415.896**	**100,0%**	**51.613**	**12,4%**

Tingkat Kolektibilitas Kredit (Piutang)

Pertumbuhan portofolio kredit pada tahun 2017 dapat diimbangi dengan kualitas kredit yang tetap terjaga pada level yang sehat. BCA senantiasa menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit, dan memantau kondisi bisnis dan ekonomi serta faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas kredit serta kemampuan pembayaran hutang debitur. Penyaluran kredit di tahun 2017 diprioritaskan pada nasabah yang memiliki hubungan dengan Bank dan memiliki rekam jejak dan prospek usaha yang baik.

Pada akhir tahun 2017 rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loans* – NPL) BCA berada pada level 1,5%, sedikit meningkat dibandingkan 1,3% pada tahun sebelumnya. Meskipun demikian, rasio NPL tersebut jauh lebih rendah dibandingkan rata-rata rasio NPL sektor perbankan nasional yang berada pada level 2,6%. Selama tahun 2017 kualitas kredit tetap terjaga pada level yang sehat dan dalam batasan *risk appetite* yang telah ditetapkan. Adapun rasio NPL – bersih relatif stabil pada level 0,4%.

Kredit berdasarkan Kolektibilitas* (tidak konsolidasi)

	2017		2016	
	miliar Rupiah	% terhadap Kredit	miliar Rupiah	% terhadap Kredit
Performing Loan	**460.675**	**98,5%**	**410.827**	**98,7%**
Lancar	453.953	97,1%	404.385	97,1%
Dalam Perhatian Khusus	6.722	1,4%	6.442	1,6%
NPL	**6.945**	**1,5%**	**5.452**	**1,3%**
Kurang Lancar	1.987	0,4%	535	0,1%
Diragukan	686	0,2%	523	0,1%
Macet	4.272	0,9%	4.394	1,1%
Total Kredit	**467.620**	**100,0%**	**416.279**	**100,0%**
Rasio NPL – bruto	1,5%	na	1,3%	na
Rasio NPL – bersih	0,4%	na	0,3%	na
Cadangan / NPL	190,7%	na	229,4%	na

* Meskipun pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai tidak menggunakan perhitungan kolektabilitas, namun perhitungan tersebut masih diperlukan untuk menghitung rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* - CAR) mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia.

Pada tahun 2017 BCA memiliki posisi cadangan kredit yang memadai sebesar Rp 13,2 triliun meningkat 5,9%. Posisi cadangan mencukupi untuk memenuhi keseluruhan NPL dengan rasio cadangan kredit terhadap NPL mencapai 190,7%.

Kredit Dalam Perhatian Khusus. Kredit 'dalam perhatian khusus' tercatat sebesar Rp 6,7 triliun pada akhir tahun 2017, meningkat 4,3% dibandingkan tahun sebelumnya. Sebagian besar porsi kredit dalam kategori ini berasal dari segmen konsumer yang berkontribusi sebesar 59,2% dari total kredit dalam perhatian khusus. Mengingat portofolio kredit konsumer yang semakin besar dan pembayaran yang bersifat angsuran, setiap bulannya

terdapat nasabah yang mengalami keterlambatan bayar. Pembayaran kredit dengan tunggakan satu hari secara otomatis diperhitungkan sebagai kategori 'dalam perhatian khusus'. Sebagian besar tunggakan yang memiliki sifat berulang ini tidak menyebabkan pemburukan kualitas kredit ataupun migrasi ke kategori kredit bermasalah.

Kredit Bermasalah (*Non-Performing Loans* – NPL). Jumlah kredit bermasalah BCA pada akhir tahun 2017 mencapai Rp 6,9 triliun, meningkat 27,4% dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan ini terutama berasal dari segmen korporasi yang sebagian besar berasal dari sektor transportasi & logistik serta properti dan konstruksi. Sebagai informasi, dalam beberapa tahun terakhir, BCA belum pernah melakukan hapus buku (*write off*) untuk kredit segmen korporasi. Sementara itu, kualitas kredit komersial dan UKM membaik dengan NPL sebesar 1,8% pada tahun 2017 dibandingkan 2,2% pada tahun 2016, didukung dengan adanya beberapa pelunasan kredit bermasalah dan hapus buku pada segmen tersebut.

Sepanjang tahun 2017 BCA terus memantau kualitas portofolio kredit dengan cermat serta melakukan *stress testing* dengan berbagai skenario. Hasil *stress test* tersebut menunjukkan bahwa kualitas kredit BCA tetap terjaga pada level yang sehat dalam menghadapi berbagai potensi risiko yang dihadapi berdasarkan skenario yang disusun.

Non-Performing Loans (NPL)

(tidak konsolidasi)

Rasio NPL berdasarkan Segmen

(tidak konsolidasi)

Rasio NPL Kredit Konsumer

(tidak konsolidasi)

Kredit yang Direstrukturisasi

Selama tahun 2017 BCA senantiasa memperhatikan perkembangan usaha dan terus membangun komunikasi dengan para nasabah. BCA telah melakukan beberapa restrukturisasi kredit pada nasabah-nasabah yang berkualitas yang sedang mengalami kesulitan keuangan sementara. Pendekatan restrukturisasi di BCA tetap memperhatikan aspek-aspek komersial dan sebagian besar dilakukan dengan memperpanjang tenor pinjaman untuk meringankan pembayaran kredit nasabah.

Aktivitas restrukturisasi kredit pada tahun 2017 relatif lebih rendah dibandingkan pada tahun 2016 sejalan dengan terkendalinya tekanan terhadap sektor angkutan laut, properti dan sarana transportasi. Hal tersebut tercermin dari stabilnya *outstanding* kredit yang direstrukturisasi, yang tercatat sebesar Rp 6,6 triliun pada akhir tahun 2017, hanya meningkat 0,6% dari Rp 6,5 triliun pada tahun 2016. Perlu diketahui bahwa peningkatan yang terjadi pada tahun 2016 adalah sebesar 112,8%. Porsi terbesar kredit yang direstrukturisasi tersebut merupakan kolektibilitas 1 dan 2 ('lancar' dan 'dalam perhatian khusus') yang sebagian besar berada pada segmen korporasi dan komersial.

Kredit yang Direstrukturisasi (tidak konsolidasi, dalam miliar Rupiah)

	2017	2016	Naik / (turun)	
			Nominal	Persentase
Performing Loan	**4.371**	**5.200**	**(829)**	**-15,9%**
Lancar	3.141	3.946	(805)	-20,4%
Dalam Perhatian Khusus	1.230	1.254	(24)	-1,9%
NPL	**2.197**	**1.331**	**866**	**65,1%**
Kurang Lancar	726	255	471	184,7%
Diragukan	274	166	108	65,1%
Macet	1.197	910	287	31,5%
Total Kredit yang Direstrukturisasi	**6.568**	**6.531**	**37**	**0,6%**
Total Portofolio Kredit	**467.620**	**416.279**	**51.341**	**12,3%**
% Kredit yang Direstrukturisasi terhadap Total Portofolio Kredit	**1,4%**	**1,6%**	**na**	**na**

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit

Pada tahun 2017 BCA membentuk biaya Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit (CKPN) sebesar Rp 1,8 triliun, turun 59,2% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp 4,5 triliun dengan berkurangnya tekanan penurunan kualitas kredit di tahun 2017 dibandingkan tahun 2016. Saldo CKPN kredit pada akhir tahun 2017 tercatat sebesar Rp 13,2 triliun atau mencapai 190,7% dari total kredit bermasalah dan 2,8% dari total portofolio kredit Bank.

Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit (dalam miliar Rupiah)

	2017	2016	Naik / (turun)	
			Nominal	Persentase
Saldo awal tahun	**12.505**	**9.027**	**3.478**	**38,5%**
Penambahan cadangan selama tahun berjalan	1.832	4.494	(2.662)	-59,2%
Penghapusbukuan kredit selama tahun berjalan (-/-)	1.334	1.154	180	15,6%
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	235	146	89	61,0%
Selisih kurs	6	(8)	14	175,0%
Saldo akhir tahun	**13.244**	**12.505**	**739**	**5,9%**

Kredit yang Dihapusbukukan

Pada tahun 2017 BCA melakukan penghapusbukuan kredit *(written-off)* sebesar Rp 1,3 triliun, relatif stabil dibandingkan dengan Rp 1,2 triliun pada tahun sebelumnya. Kenaikan penghapusbukuan kredit terutama berasal dari segmen komersial dan pinjaman kartu kredit. Adapun rasio kredit yang dihapusbukukan terhadap *outstanding* kredit BCA tercatat sebesar 0,29% pada akhir tahun 2017, relatif sama dibandingkan posisi akhir tahun 2016.

Rincian Penghapusbukuan Kredit (dalam miliar Rupiah)

	2017	2016	Naik / (turun)	
			Nominal	Persentase
Korporasi	-	-	-	-
Komersial	378	148	230	155,4%
UKM	72	181	(109)	-60,2%
Konsumer	884	825	59	7,2%
KPR	21	3	18	600,0%
KKB Mobil	157	177	(20)	-11,3%
KKB Motor	255	293	(38)	-13,0%
Kartu Kredit	451	352	99	28,1%
Total	**1.334**	**1.154**	**180**	**15,6%**

LIABILITAS

Liabilitas BCA tercatat sebesar Rp 618,9 triliun pada tahun 2017, meningkat 9,7% atau Rp 54,9 triliun dibandingkan tahun 2016 yang sebesar Rp 564,0 triliun. Dalam komposisi liabilitas BCA, dana pihak ketiga berkontribusi sebesar 93,9% terhadap total liabilitas.

Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga

	2017		2016		Naik / (turun)		Suku Bunga Rata-rata		
	miliar Rupiah	Komposisi	miliar Rupiah	Komposisi	miliar Rupiah	Persentase	2017	2016	Naik / (turun)
Giro	**151.250**	**26,0%**	**137.853**	**26,0%**	**13.397**	**9,7%**			
Rupiah	132.751	22,8%	113.237	21,4%	19.514	17,2%	1,0%	1,0%	0,0%
Valuta Asing	18.499	3,2%	24.616	4,6%	(6.117)	-24,8%	0,1%	0,1%	0,0%
Tabungan	**292.416**	**50,3%**	**270.352**	**51,0%**	**22.064**	**8,2%**			
Rupiah	278.716	48,0%	255.942	48,3%	22.774	8,9%	1,0%	1,0%	0,0%
Valuta Asing	13.700	2,3%	14.410	2,7%	(710)	-4,9%	0,2%	0,1%	0,1%
Jumlah Dana Rekening Transaksi (CASA)	**443.666**	**76,3%**	**408.205**	**77,0%**	**35.461**	**8,7%**			
Deposito	**137.449**	**23,7%**	**121.929**	**23,0%**	**15.520**	**12,7%**			
Rupiah	125.223	21,6%	111.511	21,0%	13.712	12,3%	5,2%	5,0%	0,2%
Valuta Asing	12.226	2,1%	10.418	2,0%	1.808	17,4%	0,6%	0,3%	0,3%
Jumlah Dana Pihak Ketiga	**581.115**	**100,0%**	**530.134**	**100,0%**	**50.981**	**9,6%**			
Rupiah	536.690	92,4%	480.690	90,7%	56.000	11,6%	2,0%	1,9%	0,1%
Valuta Asing	44.425	7,6%	49.444	9,3%	(5.019)	-10,2%	0,3%	0,2%	0,1%

Pada tahun 2017 dana pihak ketiga BCA tumbuh 9,6% menjadi Rp 581,1 triliun dibandingkan tahun 2016 yang sebesar Rp 530,1 triliun. Pertumbuhan dana pihak ketiga pada tahun 2017 didukung oleh pertumbuhan dana rekening transaksi giro dan tabungan maupun dana dari deposito. Perputaran dana *tax amnesty* juga turut mendukung pertumbuhan dana pihak ketiga BCA. Dana rekening transaksi atau CASA (giro dan tabungan) tetap menjadi porsi utama dari dana pihak ketiga yaitu sebesar 76,3%, sementara itu dana deposito berkontribusi sebesar 23,7%.

Komposisi Dana Pihak Ketiga

Giro dan Tabungan (CASA)

Keunggulan BCA dalam perbankan transaksi dan upaya pengembangan layanan *payment settlement* secara konsisten merupakan pendukung soliditas pendanaan CASA. BCA terus melakukan investasi yang terukur dalam pengembangan infrastruktur jaringan dan mengembangkan produk serta layanan sesuai kebutuhan nasabah. Basis nasabah BCA yang luas dan terhubung satu sama lain melalui sistem pembayaran BCA, telah mendukung pertumbuhan dana CASA, bahkan di tengah fase pemulihan ekonomi yang sedang berlangsung.

Pada akhir tahun 2017 dana CASA tumbuh 8,7% menjadi Rp 443,7 triliun. Adapun pangsa pasar CASA BCA pada tahun 2017 adalah sebesar 15,1% dibandingkan 15,3% pada tahun sebelumnya. Dana giro meningkat 9,7% menjadi Rp 151,3 triliun pada tahun 2017 dibandingkan Rp 137,9 triliun pada tahun 2016. Dari total dana giro, sebesar 87,8% merupakan dana dalam mata uang Rupiah dan 12,2% merupakan dana dalam mata uang asing. Produk giro ditujukan untuk memenuhi kebutuhan transaksi para pelaku bisnis yang dilengkapi dengan fasilitas pembayaran menggunakan cek dan bilyet giro serta fasilitas perbankan elektronik seperti *internet banking* dan *mobile banking*.

Pada akhir tahun 2017 dana tabungan meningkat 8,2% menjadi Rp 292,4 triliun. Adapun komposisi tabungan dalam denominasi Rupiah berkontribusi 95,3% dari total dana tabungan, sedangkan 4,7% adalah dalam denominasi valuta asing. BCA terus mengembangkan produk dan layanan sejalan dengan kebutuhan segmen nasabah dan perkembangan teknologi.

Produk CASA memberikan BCA keunggulan dalam penghimpunan dana masyarakat dengan tingkat suku bunga yang rendah. Untuk menjaga dana CASA tersebut, BCA memiliki struktur beban operasional cukup tinggi karena BCA harus memfasilitasi layanan nasabah sehari-hari dan terus melakukan pengembangan infrastruktur perbankan seperti investasi teknologi informasi, pembukaan cabang, penambahan EDC dan ATM baru. Selama tahun 2012 – 2015, beban operasional BCA meningkat sekitar 15% - 25%. Hal ini sebagai konsekuensi dari bisnis model inti BCA sebagai penyedia jasa layanan transaksi perbankan. Model bisnis tersebut berbeda dengan bank yang penghimpunan dananya hanya fokus pada deposito, yang tidak membutuhkan dukungan layanan transaksi. Dalam beberapa tahun terakhir, BCA berupaya meningkatkan otomasi dan digitalisasi dengan memanfaatkan teknologi terkini sebagai bagian dari efisiensi proses internal, disamping penyederhanaan sistem dan prosedur. Hal tersebut dapat terlihat dari pertumbuhan beban operasional yang lebih rendah dalam kurun waktu dua tahun terakhir yang berada pada level dibawah 10%.

Deposito

Pada akhir tahun 2017, dana deposito BCA tumbuh 12,7% menjadi Rp 137,4 triliun dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp 121,9 triliun. Peningkatan dana deposito terjadi terutama pada semester I 2017 sejalan dengan peningkatan suku bunga deposito di akhir Desember 2016.

Dana deposito berperan sebagai penyeimbang posisi pendanaan BCA. Mengingat posisi likuiditas yang lebih longgar dan sejalan dengan penurunan suku bunga, BCA melakukan penurunan suku bunga deposito secara bertahap pada semester II 2017. Suku bunga maksimum deposito 1 bulan turun 275 *basis point* dari 6,75%, titik tertinggi pada tahun 2017, menjadi 4,0% pada akhir tahun. Dengan strategi pengelolaan suku bunga pendanaan tersebut, BCA dapat menekan biaya dana (*cost of funds*), terutama di semester II 2017.

Deposito Berdasarkan Jangka Waktu

(dalam miliar Rupiah)

Secara keseluruhan dana deposito pada tahun 2017 tetap tumbuh, berkat kepercayaan nasabah terhadap layanan BCA. Berikut adalah deposito yang dikelompokkan berdasarkan mata uang dan periode jatuh tempo.

Deposito berdasarkan Mata Uang

Kemampuan Membayar Hutang

Sepanjang tahun 2017, BCA dan anak-anak usahanya mampu memenuhi kewajibannya yang sebagian besar berasal dari dana pihak ketiga, berupa giro, tabungan dan deposito. BCA secara perusahaan induk, tidak memiliki *outstanding* obligasi ataupun surat berharga yang diterbitkan lainnya. Sebagian besar pembayaran atas kewajiban finansial BCA merupakan pembayaran bunga atas penghimpunan dana pihak ketiga. Adapun untuk mengantisipasi kebutuhan penarikan dana nasabah, BCA telah melakukan pengelolaan likuiditas yang memadai.

Total kewajiban atau liabilitas BCA mencapai Rp 618,9 triliun, naik 9,7% atau Rp 54,9 triliun dari Rp 564,0 triliun pada tahun sebelumnya. Dana pihak ketiga berkontribusi sebesar 93,9% terhadap total liabilitas. Sementara itu simpanan dari bank-bank lain, utang akseptasi, efek-efek utang yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima tercatat sebesar Rp 15,2 triliun di tahun 2017 meningkat 7,0% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp 14,2 triliun. Rasio liabilitas terhadap aset – konsolidasi tercatat sebesar 82,5% pada akhir tahun 2017 dibandingkan 83,3% pada tahun sebelumnya sedangkan rasio liabilitas terhadap ekuitas – konsolidasi tercatat sebesar 471,0% dari 500,4%.

Rincian Liabilitas (dalam miliar Rupiah)

	2017	2016
Total Aset	**750.320**	**676.739**
Liabilitas		
Dana Pihak Ketiga	581.115	530.134
Giro	151.250	137.853
Tabungan	292.416	270.352
Deposito	137.449	121.929
Simpanan dari Bank-Bank Lain	5.758	4.901
Utang Akseptasi	5.800	4.187
Efek-efek Utang yang Diterbitkan	610	2.332
Pinjaman Yang Diterima	3.041	2.789
Kewajiban Lainnya	22.594	19.681
Total Liabilitas	**618.918**	**564.024**
Total Ekuitas	**131.402**	**112.715**
Konsolidasi		
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas	471,0%	500,4%
Rasio Liabilitas Terhadap Aset	82,5%	83,3%
Tidak Konsolidasi		
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas	479,3%	507,5%
Rasio Liabilitas Terhadap Aset	82,7%	83,5%

Secara konsolidasi, efek-efek utang yang diterbitkan tercatat sebesar Rp 0,6 triliun pada tahun 2017, lebih rendah dibandingkan Rp 2,3 triliun pada tahun 2016. Efek-efek tersebut seluruhnya merupakan utang obligasi yang diterbitkan oleh BCA Finance, entitas anak BCA yang bergerak di bidang pembiayaan kendaraan bermotor roda empat. Penurunan efek-efek utang yang diterbitkan pada tahun 2017 disebabkan oleh adanya obligasi BCA Finance yang telah jatuh tempo.

BCA Finance memiliki posisi keuangan yang kokoh dan kemampuan pembayaran hutang yang memadai, tercermin dari rasio liabilitas terhadap aset sebesar 53,9% dan rasio liabilitas terhadap ekuitas sebesar 116,8%. Obligasi BCA Finance mendapat rating idAAA dari Pefindo dan AAA(idn) dari Fitch Ratings Indonesia di akhir tahun 2017. *Coupon rate* atas sisa *outstanding* obligasi BCA Finance pada tahun 2017 berkisar antara 8,15% - 9,0% dengan tenor antara 3 - 4 tahun.

Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas

(konsolidasi - dalam miliar Rupiah)

Rasio Liabilitas terhadap Aset

(konsolidasi - dalam miliar Rupiah)

EKUITAS

Pada tahun 2017 total ekuitas BCA tumbuh 16,6% atau Rp 18,7 triliun menjadi Rp 131,4 triliun. Kenaikan ekuitas ini sejalan dengan peningkatan profitabilitas dan kebijakan pembagian dividen secara terukur. Kenaikan ekuitas semakin memperkokoh posisi permodalan BCA berada pada level yang sehat dengan rasio kecukupan modal/kewajiban penyediaan modal minimum (*Capital Adequacy Ratio* – CAR) sebesar 23,1%, lebih tinggi 120 *basis point* dari tahun 2016 yang berada pada level 21,9%.

Guna memperkuat posisi permodalan, dalam 6 tahun terakhir BCA telah menyesuaikan *dividend payout ratio* pada kisaran 20% - 25%, dimana sebelumnya berada pada kisaran 30% - 50%. Pada akhir tahun 2017 tingkat pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity* – ROE) berada pada kisaran yang memadai sebesar 19,2%.

Ekuitas

(dalam miliar Rupiah)

LAPORAN LABA RUGI

Pertumbuhan profitabilitas pada tahun 2017 sejalan dengan peningkatan bisnis baik dari sisi penyaluran kredit maupun penghimpunan dana terutama giro dan tabungan. Selain itu, profitabilitas BCA juga ditopang oleh berbagai program efisiensi operasional serta pembentukan beban cadangan yang lebih rendah sejalan dengan terjaganya kualitas kredit.

Pendapatan Bunga Bersih (dalam miliar Rupiah)

	2017	2016	Naik / (turun)	
			Nominal	Persentase
Pendapatan Bunga	**53.768**	**50.426**	**3.342**	**6,6%**
Kredit	40.014	38.882	1.132	2,9%
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-bank Lain	874	815	59	7,2%
Efek-efek	8.603	6.815	1.788	26,2%
Pembiayaan Konsumen dan Investasi Sewa Pembiayaan	3.077	2.903	174	6,0%
Lainnya (termasuk bagi hasil Syariah)	1.200	1.011	189	18,7%
Beban Bunga	**11.941**	**10.347**	**1.594**	**15,4%**
Giro	1.274	1.157	117	10,1%
Tabungan	2.632	2.462	170	6,9%
Deposito	6.346	5.123	1.223	23,9%
Lainnya (termasuk beban Syariah)	1.689	1.605	84	5,2%
Pendapatan Bunga Bersih	**41.827**	**40.079**	**1.748**	**4,4%**

Pendapatan Bunga dari Efek-efek (dalam miliar Rupiah)

	2017	2016	Naik / (turun)	
			Nominal	Persentase
Efek-efek untuk Tujuan Investasi	**7.084**	**5.963**	**1.121**	**18,8%**
Sertifikat Bank Indonesia	1.478	1.965	(487)	-24,8%
Obligasi Pemerintah	4.479	3.258	1.221	37,5%
Surat Berharga Lainnya	1.127	740	387	52,3%
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	**1.519**	**852**	**667**	**78,3%**
Total Pendapatan Bunga dari Efek-efek	**8.603**	**6.815**	**1.788**	**26,2%**

Pendapatan Bunga

Pada tahun 2017 Pendapatan Bunga meningkat 6,6% atau Rp 3,3 triliun mencapai Rp 53,8 triliun didukung oleh pertumbuhan aset produktif. Pendapatan Bunga dari portofolio kredit memberikan kontribusi terbesar, yaitu 74,4% terhadap total Pendapatan Bunga. Sementara itu, peningkatan penempatan pada pos efek-efek memberikan kontribusi dalam mengoptimalkan Pendapatan Bunga di tengah moderasi pertumbuhan kredit.

Komposisi Pendapatan Bunga

Pendapatan Bunga Kredit meningkat 2,9% menjadi Rp 40,0 triliun pada tahun 2017. Rendahnya pertumbuhan Pendapatan Bunga tersebut disebabkan oleh moderasi laju pertumbuhan kredit serta penurunan suku bunga kredit yang terjadi di hampir semua segmen. Imbal hasil portofolio kredit tercatat sebesar 9,4% pada tahun 2017, turun 80 *basis point* dibandingkan 10,2% pada tahun sebelumnya.

Pendapatan Bunga dari Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-bank Lain meningkat 7,2% menjadi Rp 874 miliar pada tahun 2017, didukung oleh imbal hasil yang lebih tinggi. Imbal hasil pos tersebut tercatat 3,5% pada tahun 2017, lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 3,2%.

Pendapatan Bunga dari Efek-efek tumbuh 26,2% menjadi Rp 8,6 triliun pada tahun 2017, terutama berasal dari Pendapatan Bunga Obligasi Pemerintah dan Efek-efek yang Dibeli dengan Janji dijual Kembali. Sejalan dengan peningkatan volume maupun kenaikan imbal hasil yang diterima, Pendapatan Bunga Obligasi Pemerintah meningkat 37,5% menjadi Rp 4,5 triliun pada tahun 2017. Sementara itu, Pendapatan Bunga dari Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali tercatat sebesar Rp 1,5 triliun pada tahun 2017, naik 78,3% didukung oleh meningkatnya aktivitas pembelian instrumen tersebut.

Pendapatan Bunga dari Pembiayaan Konsumen dan Investasi Sewa Pembiayaan (Leasing) meningkat 6,0% menjadi Rp 3,1 triliun, yang sebagian besar merupakan Pendapatan Bunga Pembiayaan Konsumen dari BCA Finance, entitas anak BCA yang bergerak di bidang pembiayaan kendaraan bermotor roda empat. Sementara itu Investasi Sewa Pembiayaan merupakan pembiayaan atas pembelian alat-alat berat seperti traktor untuk keperluan usaha.

Pendapatan Bunga Lainnya meningkat 18,7% menjadi Rp 1,2 triliun pada tahun 2017. Dalam pos tersebut, terdapat bagi hasil Syariah yang tumbuh 15,9% menjadi Rp 497 miliar sejalan dengan meningkatnya portofolio pembiayaan Syariah.

Imbal Hasil (*Yield*) Aset Produktif (tidak konsolidasi)

	2017	2016
Kredit	9,4%	10,2%
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-bank Lain	3,5%	3,2%
Efek-Efek	5,7%	5,7%
Aset Produktif	**7,9%**	**8,5%**

Imbal Hasil Aset Produktif. Imbal hasil aset produktif BCA pada tahun 2017 tercatat pada level 7,9% pada tahun 2017, lebih rendah dibandingkan 8,5% pada tahun 2016, sejalan dengan tren penurunan suku bunga terutama pada portofolio kredit.

Sejak tahun 2016 BCA melakukan penyesuaian suku bunga di semua segmen kredit sejalan dengan kondisi penurunan suku bunga perbankan maupun ketatnya kompetisi antar bank. Untuk mempertahankan profitabilitas, langkah penyesuaian suku bunga kredit diimbangi dengan penurunan suku bunga deposito dan tabungan.

Imbal hasil keseluruhan portofolio kredit tercatat sebesar 9,4% pada tahun 2017 dibandingkan tahun 2016 yang sebesar 10,2%. Sementara itu, imbal hasil Efek-efek relatif stabil pada level 5,7%. Imbal hasil Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-bank Lain tercatat sebesar 3,5% pada tahun 2017, meningkat dibandingkan 3,2% pada tahun 2016.

Beban Bunga

Pada tahun 2017 BCA mencatat kenaikan Beban Bunga sebesar 15,4% menjadi Rp 11,9 triliun dibandingkan dengan tahun 2016 yang sebesar Rp 10,3 triliun. Beban Bunga yang lebih tinggi tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan suku bunga deposito sejak akhir tahun 2016 – meskipun kemudian mulai diturunkan kembali mulai pertengahan tahun 2017 – yang memicu pertumbuhan dana deposito. Beban Bunga deposito tumbuh signifikan 23,9% menjadi Rp 6,3 triliun pada tahun 2017. Sementara itu, Beban Bunga dari dana giro dan tabungan tercatat sebesar Rp 3,9 triliun pada tahun 2017, meningkat 7,9% dibandingkan tahun 2016.

Mengantisipasi kebutuhan likuiditas sejalan dengan ekspektasi pertumbuhan kredit yang lebih tinggi di tahun 2017, pada bulan Desember 2016 BCA meningkatkan suku bunga sebesar 150 *basis point* untuk kategori deposito dengan nominal besar. Namun demikian, pada semester pertama tahun 2017, permintaan kredit tidak tumbuh seperti yang diharapkan, dimana portofolio kredit hanya tumbuh 4,2% YTD pada semester I 2017 sementara dana deposito meningkat 19,2% pada periode yang sama. Sehubungan dengan hal tersebut, sejak bulan Juni 2017 BCA secara bertahap telah menurunkan kembali suku bunga deposito. Secara kumulatif, suku bunga maksimum untuk deposito Rupiah tenor 1 bulan mengalami penurunan 275 *basis point* di sepanjang tahun dan tercatat 4,0% pada akhir tahun 2017. Meskipun demikian, kepercayaan nasabah untuk menempatkan dananya pada produk deposito BCA tetap tinggi, sebagaimana tercermin dari peningkatan dana deposito BCA sebesar 12,7% menjadi Rp 137,4 triliun pada akhir tahun 2017.

Komposisi Beban Bunga

Sementara itu, BCA juga melakukan penurunan suku bunga tabungan pada tahun 2017 sebesar 10 *basis point*. Sejalan dengan pertumbuhan volume dana, Beban Bunga giro dan tabungan masing-masing meningkat 10,1% dan 6,9% menjadi Rp 1,3 triliun dan Rp 2,6 triliun. *Cost of funds* giro dan tabungan relatif stabil dan tercatat sebesar 0,9% dan 1,0% pada tahun 2017. Strategi inti BCA adalah memperkuat fitur dan kapasitas layanan perbankan transaksi sehingga dapat mendukung pertumbuhan CASA. Meskipun CASA memiliki *cost of funds* yang rendah, namun BCA mengeluarkan beban operasional dan investasi yang cukup signifikan guna mendukung peningkatan kapabilitas dan ekspansi jaringan perbankan yang berkelanjutan. Hal ini diperlukan untuk memberikan layanan terbaik kepada para nasabah dalam melakukan transaksi.

Berkat pengelolaan likuiditas yang baik, BCA dapat menekan *cost of funds* terutama di semester II 2017. Dibandingkan tahun sebelumnya, *cost of funds* relatif stabil sebesar 2,0% pada tahun 2017.

Pendapatan Bunga Bersih dan Marjin Bunga Bersih

Pada tahun 2017 Pendapatan Bunga Bersih BCA meningkat 4,4% menjadi Rp 41,8 triliun. Marjin bunga bersih (*Net Interest Margin* - NIM) bergerak turun dan berada pada tingkat 6,2% pada tahun 2017 dibandingkan 6,8% pada tahun 2016. Penurunan suku bunga kredit yang cukup signifikan dan meningkatnya volume deposito menyebabkan rasio NIM mengalami penurunan sebesar 60 *basis point*.

Pada semester II 2017, terlihat bahwa tekanan penurunan NIM sudah mulai berkurang didukung oleh langkah proaktif BCA dalam mengelola *cost of funds* dan tren penurunan imbal hasil kredit yang lebih landai.

Pendapatan Bunga Bersih

(dalam miliar Rupiah)

Marjin Bunga Bersih - NIM

(tidak konsolidasi)

Pendapatan Operasional selain Bunga

Pendapatan Operasional selain Bunga pada tahun 2017 tumbuh 10,6% menjadi Rp 15,2 triliun. Pendapatan Provisi dan Komisi (*fee-based income*) memberikan kontribusi terbesar yaitu 68,5% dari total Pendapatan Operasional selain Bunga, sedangkan Pendapatan Transaksi Perdagangan dan Pendapatan Operasional Lainnya masing-masing berkontribusi sebesar 11,9% dan 19,6%.

Pendapatan Operasional selain Bunga (dalam miliar Rupiah)

	2017	2016	Naik / (turun)	
			Nominal	Persentase
Pendapatan Provisi dan Komisi - bersih	10.386	9,400	986	10,5%
Pendapatan Transaksi Perdagangan - bersih	1.803	2,346	(543)	-23,1%
Pendapatan Operasional Lainnya	2.966	1,954	1.012	51,8%
Pendapatan Operasional selain Bunga	**15.155**	**13,700**	**1.455**	**10,6%**

Pendapatan Provisi dan Komisi - bersih (dalam miliar Rupiah)

	2017	2016	Naik / (turun)	
			Nominal	Persentase
Simpanan dari nasabah*	3.584	3.296	288	8,7%
Kredit yang diberikan	1.354	1.298	56	4,3%
Penyelesaian pembayaran (*payment settlement*)	1.472	1.421	51	3,6%
Kartu kredit	2.772	2.418	354	14,6%
Pengiriman uang, kliring dan inkaso	300	287	13	4,5%
Lainnya	906	684	222	32,5%
Total	**10.388**	**9.404**	**984**	**10,5%**
Beban provisi dan komisi	(2)	(4)	2	-50,0%
Pendapatan Provisi dan Komisi - bersih	**10.386**	**9.400**	**986**	**10,5%**

* Sebagian besar merupakan pendapatan administrasi bulanan produk tabungan nasabah

Pendapatan Provisi dan Komisi. Sepanjang tahun 2017 pendapatan Provisi dan Komisi BCA tumbuh 10,5% menjadi Rp 10,4 triliun. Peningkatan ini terutama berasal dari pendapatan biaya administrasi bulanan produk tabungan, pemberian kredit dan kartu kredit serta komisi atas layanan jasa transaksi perbankan.

Pada tahun 2017, pendapatan pada pos simpanan dari nasabah, yang sebagian besar merupakan pendapatan administrasi bulanan tabungan, meningkat 8,7% menjadi Rp 3,6 triliun pada tahun 2017. Pertumbuhan ini sejalan dengan peningkatan jumlah rekening nasabah yang dalam dua tahun terakhir tumbuh lebih cepat sebesar 9,8% per tahun. Sementara itu, pendapatan pada pos penyelesaian pembayaran (*payment settlement*) meningkat 3,6% menjadi Rp 1,5 triliun pada tahun 2017. Pos ini diantaranya merupakan pendapatan transaksi melalui jaringan BCA, termasuk melalui jaringan digital.

Peningkatan pendapatan administrasi dari kartu kredit yang sebesar 14,6% menjadi Rp 2,8 triliun pada tahun 2017 terutama didorong oleh pertumbuhan jumlah kartu kredit dan kenaikan pendapatan *switching* jaringan. Adapun pendapatan dari pos kredit yang diberikan tumbuh 4,3% menjadi Rp 1,4 triliun pada tahun 2017.

Pendapatan Transaksi Perdagangan. Pendapatan Transaksi Perdagangan pada tahun 2017 mengalami penurunan 23,1% menjadi Rp 1,8 triliun yang terutama disebabkan oleh Keuntungan Direalisasi atas Transaksi *Spot* dan Derivatif yang lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya sejalan dengan penurunan pendapatan premi *swap*. Pada tahun 2017 aktivitas BCA di pasar *swap* relatif lebih rendah apabila dibandingkan dua tahun sebelumnya.

Di pasar *swap*, BCA melakukan pembelian US Dollar yang kemudian ditempatkan pada Bank Indonesia maupun bank koresponden. Pada saat yang sama, BCA melakukan lindung nilai tukar melalui pasar *swap – sell forward* US Dollar yang akan menghasilkan pendapatan berupa premi *swap*.

Pendapatan Operasional Lainnya meningkat signifikan 51,8% menjadi Rp 3,0 triliun pada tahun 2017. Terdapat keuntungan yang bersifat *non-recurring* berasal dari penjualan satu aset tetap BCA berupa tanah senilai Rp 483 miliar sebelum pajak final penghasilan penjualan properti. Sementara itu, terdapat peningkatan pendapatan operasional lainnya dari entitas-entitas anak seperti BCA Insurance, BCA Sekuritas dan BCA Finance pada tahun 2017.

Beban Operasional

Sejalan dengan berbagai upaya efisiensi, BCA mengelola kenaikan Beban Operasional pada level 7,7% atau Rp 1,8 triliun menjadi Rp 25,2 triliun pada tahun 2017 dari Rp 23,4 triliun pada tahun 2016. Rasio efisiensi biaya (*Cost Efficiency Ratio*) relatif stabil dan tercatat sebesar 44,4% pada tahun 2017, dibandingkan 43,9% pada tahun sebelumnya.

BCA secara konsisten menerapkan kebijakan pengendalian biaya yang diselaraskan dengan pertumbuhan bisnis dan kebutuhan investasi pada *franchise* perbankan transaksi. BCA terus meningkatkan efisiensi operasional melalui pemanfaatan teknologi dan otomasi. Proses operasional dan prosedur administrasi senantiasa dikaji untuk disempurnakan dan disederhanakan tanpa menghilangkan prinsip kehati-hatian dalam menjalankan usaha. Langkah tersebut membuahkan hasil yang positif dimana dalam kurun waktu dua tahun terakhir, pertumbuhan Beban Operasional berada di bawah 10%, dibandingkan periode lima tahun sebelumnya yang pertumbuhan Beban Operasional mencapai 15 – 25%. Dalam waktu dua tahun terakhir terdapat penurunan pertumbuhan yang cukup signifikan pada pos beban pendukung operasional harian perbankan transaksi, beban penyusutan aset tetap dan amortisasi serta beban promosi.

Beban Operasional (dalam miliar Rupiah)

	2017	2016	Naik / (turun)	
			Nominal	Persentase
Beban Umum dan Administrasi	12.306	11.229	1.077	9,6%
Beban Karyawan	11.335	10.630	705	6,6%
Lainnya	1.549	1.520	29	1,9%
Total	**25.190**	**23.379**	**1.811**	**7,7%**

Beban Umum dan Administrasi. Pada tahun 2017 Beban Umum dan Administrasi meningkat 9,6% menjadi Rp 12,3 triliun. Kenaikan beban tersebut sejalan dengan aktivitas harian operasional perbankan, pengembangan infrastruktur jaringan elektronik dan jaringan kantor cabang serta investasi teknologi informasi.

Beban pendukung operasional harian transaksi perbankan yang dibukukan pada pos keperluan kantor meningkat 11,8% menjadi Rp 4,0 triliun pada tahun 2017. Beban tersebut terutama berupa beban *outsourcing* untuk pengisian uang tunai di ATM maupun untuk pendukung operasional lainnya. Sementara itu, beban komunikasi tumbuh 25,4% menjadi Rp 1,2 triliun terutama untuk pembayaran *fee* transaksi kartu kredit di luar negeri melalui jaringan internasional. Sejalan dengan meningkatnya investasi aset tetap seperti *mainframe*, ATM dan perangkat teknologi informasi, beban penyusutan aset tetap dan amortisasi naik 10,9% menjadi Rp 1,8 triliun.

Pada tahun 2017 Beban Karyawan meningkat 6,6% menjadi Rp 11,3 triliun. Kenaikan ini diantaranya berasal dari penyesuaian gaji dan tunjangan karyawan secara tahunan, pemberian bonus, tunjangan kesehatan serta dana pensiun.

Beban Umum dan Administrasi (dalam miliar Rupiah)

	2017	2016	Naik / (turun)	
			Nominal	Persentase
Keperluan kantor	4.015	3.590	425	11,8%
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset tak berwujud	1.821	1.642	179	10,9%
Perbaikan dan pemeliharaan	1.427	1.270	157	12,4%
Sewa	1.349	1.333	16	1,2%
Komunikasi	1.230	981	249	25,4%
Promosi	998	1.015	(17)	-1,7%
Jasa tenaga ahli	545	504	41	8,1%
Air, listrik, dan bahan bakar	281	275	6	2,2%
Komputer dan perangkat lunak	160	140	20	14,3%
Pajak	112	109	3	2,8%
Lainnya	368	370	(2)	-0,5%
Total	**12.306**	**11.229**	**1.077**	**9,6%**

Jumlah Karyawan dan Jaringan Layanan

	2017	2016
Jumlah Karyawan	25.439	25.073
Kantor Cabang (termasuk kantor kas)	1.235	1.211
ATM	17.658	17.207

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas Aset Keuangan

BCA senantiasa melakukan pembentukan beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang memadai sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan berdasarkan kondisi kualitas aset keuangan. Pada akhir tahun 2017 posisi CKPN BCA tercatat sebesar Rp 14,6 triliun, meningkat 5,2%. Adapun beban CKPN yang dibentuk sepanjang tahun tersebut adalah sebesar Rp 2,6 triliun. Pembentukan beban CKPN pada tahun 2017 tidak setinggi tahun sebelumnya yang sebesar Rp 4,6 triliun. Pada tahun sebelumnya, BCA membentuk beban CKPN yang lebih besar sejalan dengan kenaikan rasio kredit bermasalah yang lebih tinggi. Hal tersebut tercermin dari rasio kredit bermasalah (NPL) BCA tercatat sebesar 1,5% pada tahun 2017 dibandingkan NPL tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 1,3% pada tahun 2016 dan 0,7% pada tahun 2015.

Meskipun terjadi kenaikan, rasio NPL tersebut relatif masih sangat baik dibandingkan dengan rata-rata sektor perbankan. Pada tahun 2017 rasio CKPN kredit terhadap NPL tercatat pada

level 190,7% dan rasio CKPN kredit terhadap total portofolio kredit sebesar 2,8%, merupakan posisi yang memadai untuk mengantisipasi penurunan kualitas kredit.

Pembentukan CKPN mengacu kepada penerapan regulasi PSAK 50 dan 55 yang berlaku sejak 1 Januari 2010, dinilai secara individual maupun kolektif di dalam portofolio pinjaman. Penilaian individual dilakukan terhadap kredit yang memiliki nilai signifikan secara individual dan terdapat bukti objektif adanya penurunan nilai. Bukti objektif tersebut diantaranya meliputi pelanggaran perjanjian termasuk tunggakan pembayaran oleh debitur ataupun indikasi kuat bahwa debitur tidak mampu memenuhi kewajibannya.

Pada penilaian individual, dilakukan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan dapat diperoleh apabila kualitas kredit memburuk/mengalami penurunan nilai. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari nasabah dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan.

Penilaian kolektif diterapkan untuk kredit yang secara individual memiliki nilai yang tidak signifikan, ataupun untuk kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai. Berdasarkan kriteria tersebut, penilaian secara kolektif dilakukan pada (a) kredit Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dan kredit konsumer termasuk kartu kredit, dan (b) kredit untuk segmen korporasi dan komersial dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus.

Penilaian CKPN secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi.

Dalam menentukan perlunya untuk membentuk CKPN secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit, dan faktor-faktor ekonomi.

Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas Aset Keuangan (dalam miliar Rupiah)

	2017	2016	Naik / (turun)	
			Nominal	Persentase
Saldo Awal	**13.915**	**10.645**	**3.270**	**30,7%**
Penambahan Cadangan Selama Tahun Berjalan	2.624	4.561	(1.937)	-42,5%
Penghapusbukuan Aset Selama Tahun Berjalan (-/-)	2.149	1.430	719	50,3%
Penerimaan Kembali Aset yang Telah Dihapusbukukan	235	146	89	61,0%
Selisih Kurs	9	(7)	16	228,6%
Saldo Akhir	**14.634**	**13.915**	**719**	**5,2%**

Laba Sebelum Pajak Penghasilan

BCA membukukan Laba Sebelum Pajak Penghasilan sebesar Rp 29,2 triliun pada tahun 2017, meningkat 12,8% dibandingkan Rp 25,8 triliun pada tahun 2016. Pertumbuhan ini ditopang oleh kenaikan Pendapatan Bunga Bersih sebesar 4,4%, peningkatan Pendapatan Operasional selain Bunga sebesar 10,6% serta biaya pembentukan CKPN yang lebih rendah dari tahun sebelumnya. Pada pos Pendapatan Operasional selain Bunga - Lainnya, BCA juga membukukan keuntungan atas hasil penjualan aset tetap (berupa tanah yang tidak terpakai). Tingkat pengembalian atas aset (*Return on Assets* – ROA) relatif stabil dan mencapai 3,9% pada tahun 2017.

Laba Sebelum Pajak Penghasilan dan ROA

Laba Bersih

Laba Bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tercatat sebesar Rp 23,3 triliun pada tahun 2017, tumbuh 13,1% dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan laba bersih tersebut mendorong peningkatan Laba Bersih per Saham (*Earning Per Share* - EPS) menjadi sebesar Rp 945 per saham di tahun 2017 dibandingkan Rp 836 per saham di tahun 2016. Tingkat pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity* – ROE) mencapai 19,2% pada tahun 2017 dibandingkan 20,5% pada tahun sebelumnya.

Adapun dalam penetapan *dividend payout ratio*, BCA menjaga keseimbangan antara kebutuhan permodalan dan kepentingan pemegang saham. Guna mendukung posisi permodalan dalam mengakomodir perkembangan bisnis, dalam beberapa tahun terakhir BCA menjaga *dividend payout ratio* pada kisaran 20% - 25% terhadap Laba Bersih.

Laba Bersih dan ROE
yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk

Laporan Laba Rugi Komprehensif

Laporan Laba Rugi Komprehensif mencatat perubahan ekuitas dalam periode tertentu, selain perubahan yang dihasilkan dari transaksi dengan pemegang saham dalam kapasitasnya sebagai pemegang saham.

Laporan Laba Rugi Komprehensif BCA untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Laba Rugi Komprehensif (dalam miliar Rupiah)

	2017	2016
Laba Bersih	**23.321**	**20.632**
Penghasilan Komprehensif Lain :		
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(850)	289
Pajak penghasilan	213	(72)
Surplus revaluasi aset tetap	(4)	6.592
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual	1.875	(37)
Pajak penghasilan	(468)	8
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	(2)	(11)
Lainnya	(9)	3
Total Penghasilan Komprehensif Lain	**755**	**6.772**
Total Laba Komprehensif	**24.076**	**27.404**
Laba Bersih yang dapat diatribusikan kepada :		
Pemilik Entitas Induk	**23.310**	**20.606**
Kepentingan Non-Pengendali	11	26
Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada :		
Pemilik Entitas Induk	**24.064**	**27.378**
Kepentingan Non-Pengendali	12	26
Laba Bersih per Saham yang Dapat Diatribusikan kepada Entitas Induk (Rupiah penuh)	**945**	**836**

Total Laba Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk turun 12,1% menjadi Rp 24,1 triliun pada tahun 2017. Penurunan ini disebabkan pada tahun sebelumnya terdapat penerimaan surplus revaluasi aset tetap sebesar Rp 6,6 triliun. Tanpa memperhitungkan penerimaan surplus revaluasi aset tetap, maka total Laba Komprehensif tersebut tumbuh 15,7%.

Pada pos Komprehensif Lainnya, BCA mencatat Keuntungan yang Belum Direalisasi atas Aset Keuangan yang Tersedia Untuk Dijual sebesar Rp 1,9 triliun pada tahun 2017 dibandingkan tahun 2016 yang tercatat kerugian sebesar Rp 37 miliar. Keuntungan ini disebabkan oleh meningkatnya porsi penempatan pada Aset Keuangan yang Tersedia Untuk Dijual dan tren penurunan suku bunga pada tahun 2017 yang menyebabkan nilai pasar yang lebih tinggi dibandingkan nilai wajar instrumen tersebut. Penempatan aset keuangan dilakukan secara konservatif dan *prudent* dengan menempatkan dana pada instrumen-instrumen surat hutang negara (*sovereign*) dan Bank Indonesia. Per 31 Desember 2017, BCA memiliki portofolio Aset Keuangan dalam kategori Tersedia untuk Dijual – yang sebagian besar merupakan Sertifikat Bank Indonesia – sebesar Rp 35,6 triliun, meningkat dibandingkan pada posisi yang sama tahun sebelumnya yang sebesar Rp 20,2 triliun.

Pada tahun 2017 BCA membukukan kerugian aktuaria sebesar Rp 850 miliar yang dicatat pada pos Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Pasti. Kerugian tersebut sejalan dengan penyesuaian asumsi yang digunakan dalam perhitungan aktuaria pada tahun 2017 sesuai dengan PSAK yang berlaku.

Terdapat penyesuaian pajak penghasilan sesuai dengan tarif yang berlaku sejalan dengan keuntungan *mark-to-market* atas Aset Keuangan yang Tersedia Untuk Dijual dan kerugian aktuaria yang dicatat pada pos Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Pasti.

ARUS KAS

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung melalui pengelompokkan arus kas ke dalam kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan. Untuk arus kas yang lebih rinci dapat dilihat dalam Laporan Arus Kas Konsolidasi pada Laporan Keuangan Konsolidasian yang diaudit halaman 510–511.

Pada tahun 2017 BCA memiliki posisi Kas dan Setara Kas sebesar Rp 83,4 triliun, dibandingkan Rp 100,3 triliun pada tahun 2016. Komponen-komponen utama arus kas dijelaskan dalam uraian berikut ini.

Arus Kas (dalam miliar Rupiah)

	2017	2016	Naik / (turun)	
			Nominal	Persentase
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	**9.659**	**43.473**	**(33.814)**	**-77,8%**
Penerimaan pendapatan bunga dan syariah, provisi, dan komisi	62.896	57.249	5.647	9,9%
Pembayaran beban bunga dan syariah, provisi, dan komisi	(11.900)	(10.314)	(1.586)	15,4%
Pendapatan (beban) dari transaksi valuta asing - bersih	201	1.764	(1.563)	-88,6%
Beban operasional lainnya	(22.390)	(20.632)	(1.758)	8,5%
Aset keuangan untuk diperdagangkan	(523)	(3.335)	2.812	-84,3%
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(6.712)	(2.034)	(4.678)	230,0%
Kredit yang diberikan	(52.854)	(29.289)	(23.565)	80,5%
Simpanan dari nasabah	50.982	56.467	(5.485)	-9,7%
Lainnya	(10.041)	(6.403)	(3.638)	56,8%
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	**(20.620)**	**(58.402)**	**37.782**	**-64,7%**
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi	(90.070)	(138.128)	48.058	-34,8%
Penerimaan dari efek-efek tujuan investasi yang jatuh tempo selama tahun berjalan	70.915	82.344	(11.429)	-13,9%
Lainnya	(1.465)	(2.618)	1.153	-44,0%
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	**(6.656)**	**(3.662)**	**(2.994)**	**81,8%**
(Penurunan) kenaikan efek-efek utang yang diterbitkan - bersih	(1.722)	(489)	(1.233)	252,1%
Kenaikan (penurunan) pinjaman yang diterima - bersih	252	1.045	(793)	-75,9%
Pembayaran dividen kas	(5.178)	(4.315)	(863)	20,0%
Lainnya	(8)	97	(105)	-108,2%
Penurunan Bersih Kas dan Setara Kas	**(17.617)**	**(18.591)**	**974**	**-5,2%**
Kas dan Setara Kas, Awal Tahun	**100.320**	**118.661**	**(18.341)**	**-15,5%**
Pengaruh Fluktuasi Kurs Valuta Asing pada Kas dan Setara Kas	**674**	**250**	**424**	**169,6%**
Kas dan Setara Kas, Akhir Tahun	**83.377**	**100.320**	**(16.943)**	**-16,9%**

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas masuk yang diperoleh dari aktivitas operasi pada tahun 2017 tercatat sebesar Rp 9,7 triliun dibandingkan Rp 43,5 triliun pada tahun 2016. Secara garis besar, perbedaan arus kas dari aktivitas operasi pada tahun 2017 dibandingkan dengan tahun 2016 adalah:

- Pada tahun 2017 Bank memperoleh kas masuk sebesar Rp 62,9 triliun yang berasal dari penerimaan pendapatan bunga dan syariah, provisi dan komisi dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp 57,2 triliun. Disamping itu, BCA mencatat arus kas masuk (bersih) dari dana simpanan nasabah pada tahun 2017 sebesar Rp 51,0 triliun dibandingkan tahun 2016 yang sebesar Rp 56,5 triliun.
- Arus kas keluar untuk aktivitas operasi terutama digunakan untuk aktivitas penyaluran kredit; pengeluaran atas pos beban operasional lainnya; serta pembayaran beban bunga dan syariah, provisi dan komisi. Pada tahun 2017 arus kas keluar untuk aktivitas penyaluran kredit pada tahun 2017 tercatat sebesar Rp 52,9 triliun dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp 29,3 triliun. Sementara itu, arus kas keluar untuk pos beban operasional lainnya tercatat sebesar Rp 22,4 triliun dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp 20,6 triliun. Adapun arus kas keluar atas pembayaran beban bunga dan syariah, provisi dan komisi mencapai Rp 11,9 triliun dibandingkan Rp 10,3 triliun pada tahun 2016.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas keluar untuk aktivitas investasi selama tahun 2017 tercatat sebesar Rp 20,6 triliun, lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2016 yang sebesar Rp 58,4 triliun. Penurunan tersebut terutama berasal dari berkurangnya arus kas keluar untuk pembelian efek-efek untuk tujuan investasi. Arus kas keluar pada pos tersebut tercatat sebesar Rp 90,1 triliun pada tahun 2017 dibandingkan Rp 138,1 triliun pada tahun 2016. Sementara itu, penerimaan dari efek-efek untuk tujuan investasi yang jatuh tempo selama tahun berjalan tercatat sebesar Rp 70,9 triliun di tahun 2017 dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp 82,3 triliun.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas keluar yang digunakan untuk aktivitas pendanaan pada tahun 2017 tercatat sebesar Rp 6,7 triliun dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp 3,7 triliun. Arus kas keluar tersebut terutama digunakan untuk pembayaran dividen hasil usaha yang diberikan oleh BCA sebesar Rp 5,2 triliun dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp 4,3 triliun. Selain itu pada tahun 2017 terdapat arus kas keluar dari penurunan efek-efek utang yang diterbitkan sebesar Rp 1,7 triliun dibandingkan tahun 2016 yang sebesar Rp 0,5 triliun.

RASIO KEUANGAN

Rasio Keuangan (tidak konsolidasi)

	2017	2016	2015	2014	2013
Permodalan					
Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio* - CAR)	23,1%	21,9%	18,7%	16,9%	15,7%
CAR Tier 1	22,1%	21,0%	17,8%	16,0%	14,8%
CAR Tier 2	1,0%	0,9%	0,9%	0,9%	0,9%
Aset Tetap Terhadap Modal	19,8%	22,4%	18,6%	21,2%	21,8%
Kualitas Aset					
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	0,9%	0,8%	0,6%	0,5%	0,4%
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	1,1%	1,1%	0,7%	0,6%	0,5%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	2,1%	2,3%	2,0%	1,6%	1,5%
Rasio Kredit Bermasalah (*Non Performing Loans - NPL*) - bruto	1,5%	1,3%	0,7%	0,6%	0,4%
Rasio Kredit Bermasalah (*Non Performing Loans - NPL*) - bersih	0,4%	0,3%	0,2%	0,2%	0,2%
Rentabilitas					
Tingkat Pengembalian atas Aset (*Return on Asset* - ROA)	3,9%	4,0%	3,8%	3,9%	3,8%
Tingkat Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity* - ROE)	19,2%	20,5%	21,9%	25,5%	28,2%
Marjin Bunga Bersih (*Net Interest Margin* - NIM)	6,2%	6,8%	6,7%	6,5%	6,2%
Rasio Efisiensi Biaya (*Cost Efficiency Ratio* - CER)	44,4%	43,9%	46,5%	44,2%	42,9%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	58,6%	60,4%	63,2%	62,4%	61,5%
Likuiditas					
Rasio Kredit terhadap Pendanaan (*Loan to Funding Ratio* - LFR)	78,2%	77,1%	81,1%	76,8%	75,4%
Rasio Dana Murah (CASA terhadap Dana Pihak Ketiga)	76,3%	77,0%	76,1%	75,1%	78,9%
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	479,3%	507,5%	570,4%	635,8%	701,2%
Rasio Liabilitas terhadap Aset	82,7%	83,5%	85,1%	86,4%	87,5%
Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio* - LCR)	353,0%	391,3%	363,3%	na	na
Kepatuhan					
Persentase Pelanggaran BMPK					
a. Pihak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
b. Pihak Tidak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
Persentase Pelampauan BMPK					
a. Pihak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
b. Pihak Tidak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
Giro Wajib Minimum (GWM)					
a. GWM Utama Rupiah	7,0%	7,3%	7,5%	8,4%	8,3%
b. GWM Valuta Asing	8,5%	8,5%	9,1%	8,6%	8,5%
Posisi Devisa Neto (PDN)	0,5%	0,2%	0,4%	0,6%	0,2%

Solvabilitas dan Kolektabilitas

- **Rasio Kecukupan Modal (CAR)**

  Pada tahun 2017 BCA terus memperkokoh posisi permodalan yang tercermin dalam rasio kecukupan modal/kewajiban penyediaan modal minimum (*Capital Adequacy Ratio* - CAR) yang tercatat sebesar 23,1%, meningkat 120 *basis point* dari 21,9% pada tahun 2016. Rasio CAR tersebut di atas persyaratan minimum sesuai profil risiko yang ditetapkan oleh regulator. Secara konsolidasi, rasio CAR tercatat 23,6%, meningkat 140 *basis point* dari 22,2% pada tahun sebelumnya. Memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan pada POJK 26/POJK.03/2015, pada level konglomerasi, BCA dan entitas anak memiliki modal minimum terintegrasi (rasio kewajiban penyediaan modal minimum terintegrasi) yang memadai sebesar 236,7%, diatas persyaratan minimum yang ditentukan sebesar 100% dari total modal minimum konglomerasi keuangan.

  Modal inti Bank (tidak konsolidasi) tumbuh 16,3% mencapai Rp 122,7 triliun atau berkontribusi 95,9% terhadap total modal BCA pada tahun 2017. Sementara itu, modal pelengkap meningkat 12,6% menjadi Rp 5,3 triliun atau berkontribusi sebesar 4,1% terhadap total modal. Sedangkan secara konsolidasi, modal inti tercatat sebesar Rp 129,2 triliun pada tahun 2017 dan berkontribusi sebesar 96,0% terhadap total modal BCA dan modal pelengkap tercatat sebesar Rp 5,4 triliun atau 4,0% dari total modal BCA.

- **Rasio Kredit Bermasalah (NPL)**

  Pada tahun 2017 rasio NPL bruto BCA tercatat sebesar 1,5%, sedikit meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 1,3%. Rasio NPL tersebut berada di bawah rata-rata industri perbankan yang berada pada level 2,6%. Untuk mengantisipasi dampak keuangan dari kredit bermasalah, BCA telah membentuk cadangan yang memadai dengan rasio cadangan terhadap kredit bermasalah tercatat sebesar 190,7% pada tahun 2017.

Rentabilitas

- **Tingkat Pengembalian atas Aset (ROA)**

  Pada tahun 2017 rasio ROA relatif stabil sebesar 3,9%. Rasio ROA BCA tersebut lebih tinggi dibandingkan rata-rata sektor perbankan yang sebesar 2,5%.

- **Tingkat Pengembalian atas Ekuitas (ROE)**

  Pada tahun 2017 rasio ROE tercatat sebesar 19,2%, lebih rendah dibandingkan tahun 2016 yang sebesar 20,5%. Hal tersebut sejalan dengan kebijakan BCA untuk menjaga soliditas posisi permodalan Bank dengan mengakumulasi laba yang ditahan guna mendukung pengembangan bisnis jangka panjang dan mempersiapkan penerapan regulasi Basel III di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir BCA menyesuaikan *dividend payout ratio* untuk memperkokoh permodalan. *Dividend payout ratio* berada pada kisaran 20% - 25% dalam 6 tahun terakhir, dimana sebelumnya berada pada kisaran 30% - 50%.

- **Marjin Bunga Bersih (NIM)**

  Sejalan dengan tren penurunan suku bunga pada tahun 2017 rasio NIM BCA turun 60 *basis point* menjadi 6,2% dari 6,8% pada tahun 2016. Rasio NIM terlihat telah berada pada kisaran yang rendah, dan tekanan terhadap penurunan NIM telah mereda di semester II 2017. Hal ini didukung oleh langkah proaktif BCA dalam mengelola biaya dana (*cost of funds*), pertumbuhan volume kredit maupun optimalisasi *yield* atas instrumen-instrumen *secondary reserves*.

- **Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan (BOPO)**

  Rasio BOPO tercatat sebesar 58,6% pada tahun 2017, lebih rendah dibandingkan 60,4% pada tahun sebelumnya. Dengan dukungan kualitas aset yang terjaga, BCA membukukan beban pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai yang lebih rendah pada tahun 2017, sehingga turut menurunkan rasio BOPO. BCA juga berupaya menjaga keseimbangan antara pertumbuhan pendapatan operasional dan beban operasional, namun tetap melakukan investasi yang terukur dalam memperkuat bisnis perbankan transaksi. Oleh karena itu, *cost efficiency ratio* tetap terjaga di bawah level 50% yaitu sebesar 44,4% pada tahun 2017, dibandingkan 43,9% pada tahun 2016.

Likuiditas

- **Secondary Reserves**

  Selama tahun 2017 BCA menjaga posisi likuiditas yang memadai dengan CASA tetap menjadi sumber pendanaan utama. *Secondary reserves* meningkat 5,5% dan tercatat sebesar Rp 63,6 triliun pada tahun 2017, mencerminkan 10,9% dari total dana pihak ketiga.

  BCA meningkatkan penempatan dana pada instrumen *secondary reserves* yang memiliki imbal hasil lebih tinggi, seperti Sertifikat Bank Indonesia. Hal ini merupakan respon terhadap tren penurunan suku bunga di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Penempatan dana pada *secondary reserves* tetap diprioritaskan pada instrumen-instrumen yang bebas risiko atau berisiko rendah namun dengan imbal hasil yang memadai.

Secondary Reserves*

	2017		2016		Naik / (turun)	
	miliar Rupiah	Komposisi	miliar Rupiah	Komposisi	miliar Rupiah	Persentase
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali**	4.185	6,6%	273	0,5%	3.912	1.433,0%
Sertifikat Bank Indonesia***	40.415	63,5%	24.207	40,1%	16.208	67,0%
Term Deposit Bank Indonesia	6.770	10,6%	6.737	11,2%	33	0,5%
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI)	2.641	4,2%	20.224	33,5%	(17.583)	-86,9%
Penempatan pada Bank lain	9.606	15,1%	8.879	14,7%	727	8,2%
Total *Secondary Reserves*	**63.617**	**100,0%**	**60.320**	**100,0%**	**3.297**	**5,5%**

* Secara internal, BCA mendefinisikan penempatan pada instrumen-instrumen jangka pendek yang berisiko rendah sebagai *Secondary Reserves* Bank.
** Merupakan Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali dari Bank Indonesia dan tidak memperhitungkan dari bank-bank lain yang berjumlah Rp 5,1 triliun pada tahun 2017 dan Rp 2,2 triliun pada tahun 2016.
*** Untuk tujuan investasi tercatat sebesar Rp 35,6 triliun pada tahun 2017 dan Rp 20,2 triliun pada tahun 2016. Sedangkan pada aset keuangan untuk diperdagangkan sebesar Rp 4,8 triliun pada tahun 2017 dan Rp 4,0 triliun pada tahun 2016.

- **Rasio Kredit terhadap Pendanaan (*Loan to Funding Ratio* - LFR)**

  Pada tahun 2017 BCA mencatat rasio LFR pada level 78,2%, lebih tinggi dibandingkan 77,1% pada tahun sebelumnya. Peningkatan ini sejalan dengan pertumbuhan portofolio kredit yang dibukukan Bank disepanjang tahun 2017.

  Rasio LFR memperhitungkan juga surat berharga yang diterbitkan suatu bank. Mengingat BCA secara perusahaan induk tidak memiliki surat berharga yang diterbitkan, maka rasio LFR BCA sama dengan rasio LDR. BCA senantiasa menjaga keseimbangan antara posisi likuiditas dengan pertumbuhan kredit.

PENCAPAIAN TARGET TAHUN 2017

Berkat dukungan nasabah, jajaran manajemen, karyawan maupun para pemangku kepentingan lainnya, BCA berhasil membukukan hasil positif pada tahun 2017. Secara keseluruhan, kinerja keuangan BCA pada tahun 2017 lebih tinggi jika dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan. Pada akhir tahun 2017 dana CASA tumbuh 8,7% mencapai Rp 443,7 triliun, melebihi kisaran target yang ditetapkan pada awal tahun yaitu 5%–7%. Sementara itu, di sisi aktivitas penyaluran kredit, BCA membukukan pertumbuhan portofolio kredit sebesar 12,4% menjadi Rp 467,5 triliun, melebihi target yang ditetapkan yaitu 8%–10%.

Laba Bersih pada tahun 2017 mencapai Rp 23,3 triliun, tumbuh 13,1%. Dengan pertumbuhan laba tersebut, BCA mencatat tingkat pengembalian atas aset (*Return on Assets* – ROA) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity* – ROE) masing-masing sebesar 3,9% dan 19,2%. Secara keseluruhan, hasil kinerja ini melebihi target tahun 2017.

Berikut adalah ikhtisar pencapaian kinerja keuangan BCA dibandingkan dengan target awal.

	Target	Pencapaian
Pertumbuhan Kredit	8%-10%	12,4%
Pertumbuhan CASA	5%-7%	8,7%
ROA	≤3,5%	3,9%
ROE	18%-20%	19,2%

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Kebijakan Permodalan

BCA memiliki rencana permodalan yang disusun berdasarkan kebutuhan kecukupan permodalan sesuai dengan ketentuan regulator serta mempertimbangkan perkembangan ekonomi terkini, pertumbuhan bisnis dan hasil *stress testing*. Rencana permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dari Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris. BCA mengutamakan struktur permodalan yang sehat dan memadai dalam mendukung pengembangan bisnis Bank dan entitas anak serta rencana investasi. Kebijakan atas struktur modal mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tanggal 2 Februari 2016 dan No. 34/POJK.03/2016 tanggal 26 September 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

Ditopang oleh pertumbuhan profitabilitas yang berkelanjutan, BCA dapat menjaga soliditas struktur permodalan yang berasal dari modal inti (Tier I). Pada tahun 2017, seluruh kebutuhan permodalan BCA dapat terpenuhi dari pertumbuhan modal secara organik dengan didukung oleh kinerja keuangan Bank yang sehat.

Kecukupan Permodalan dan Kebijakan Dividen

BCA memiliki tingkat permodalan yang memadai dengan rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* – CAR) sebesar 23,1% dan di atas persyaratan minimum sesuai profil risiko yang ditetapkan oleh regulator, sehingga sangat memadai untuk mendukung rencana ekspansi usaha Bank yang diimbangi dengan kemampuan dalam mengantisipasi seluruh risiko yang dihadapi.

Sesuai dengan ketentuan regulator, secara terintegrasi, BCA bersama seluruh anak usaha telah melakukan *stress test* untuk melihat dampaknya terhadap permodalan (risiko kredit dan risiko pasar) serta likuiditas (risiko likuiditas). Secara umum, hasil *stress test* tersebut menunjukkan bahwa posisi permodalan BCA dan anak-anak usaha yang dimilikinya cukup memadai dalam mengantisipasi estimasi kerugian dari potensi risiko-risiko yang dihadapi, berdasarkan skenario yang disusun.

Sebagai bagian dari pengelolaan modal, BCA secara periodik mengkaji pembayaran dividen tahunan untuk menjaga soliditas modal dalam menopang target pertumbuhan aset, belanja modal serta kegiatan bisnis-bisnis baru. Sehubungan dengan pembagian dividen terakhir, berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 6 April 2017, para pemegang saham menyetujui penetapan penggunaan sebagian laba bersih tahun 2016 untuk pemberian dividen tunai sebesar Rp 4,9 triliun atau Rp 200 per saham (dibayarkan melalui dividen interim sebesar Rp 70 per saham pada tanggal 22 Desember 2016 dan dividen final sebesar Rp 130 per saham yang dibayarkan pada tanggal 28 April 2017). Pembagian dividen ini setara dengan *dividend payout ratio* sebesar 23,9% yang dibayarkan dari laba bersih tahun 2016. Selanjutnya, BCA mendistribusikan sebagian porsi laba bersih tahun 2017 dalam bentuk dividen interim sebesar Rp 80 per saham yang telah dibayarkan pada tanggal 20 Desember 2017.

Dividend Payout Ratio

Kebutuhan Permodalan Anak-anak Usaha

BCA memiliki komitmen dalam mendukung permodalan entitas anak sejalan dengan perkembangan bisnisnya. Secara berkala, BCA melakukan pemantauan risiko terintegrasi dan memastikan posisi keuangan yang solid untuk dapat memenuhi setiap kebutuhan permodalan entitas anak. Saat ini, tingkat kebutuhan permodalan entitas anak masih relatif belum signifikan dibandingkan posisi permodalan BCA.

Pada tahun 2017, BCA melakukan aktivitas penyertaan modal tambahan pada beberapa entitas anak. BCA telah meningkatkan kepemilikan saham pada BCA Sekuritas menjadi 90% dengan membeli 15% saham BCA Sekuritas yang dimiliki oleh PT Poly Kapitalindo, suatu perusahaan yang terafiliasi dengan BCA. Transaksi dengan pihak terafiliasi ini telah melalui proses analisa kewajaran (*fairness opinion*) dari penilai independen. Dengan pembelian saham yang dimiliki oleh PT Poly Kapitalindo tersebut, tidak terdapat kepemilikan afiliasi pada struktur kepemilikan seluruh entitas anak di BCA. Sementara itu, guna mendukung permodalan BCA Life, BCA menyederhanakan struktur kepemilikan BCA Life, dari kepemilikan secara tidak langsung melalui BCA Sekuritas menjadi kepemilikan secara langsung, dengan pembelian 90% saham BCA Life yang dimiliki oleh BCA Sekuritas. Aliran dana bersih yang diterima oleh BCA Sekuritas melalui transaksi tersebut adalah Rp 135,3 miliar di mana kontribusi BCA adalah sebesar 90% sesuai porsi kepemilikan. Selanjutnya, BCA memperkuat permodalan BCA Life melalui penambahan modal disetor sebesar Rp 270 miliar (sesuai porsi BCA sebesar 90% dari Rp 300 miliar), sehingga pada akhir tahun 2017, BCA Life memiliki total modal disetor sebesar Rp 560 miliar. Selain BCA Life, tidak terdapat penyertaan modal tambahan untuk entitas-entitas anak lainnya di tahun 2017.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan pada POJK 26/POJK.03/2015, pada level konglomerasi, BCA dan entitas anak memiliki modal minimum terintegrasi (rasio kewajiban penyediaan modal minimum – KPMM terintegrasi) yang memadai sebesar 236,7%, berada diatas persyaratan minimum yang ditentukan sebesar 100% dari total modal minimum konglomerasi keuangan.

Posisi Permodalan BCA

Pada akhir tahun 2017 modal inti Bank tercatat sebesar Rp 122,7 triliun (tidak konsolidasi) berkontribusi 95,9% terhadap total modal BCA, sedangkan modal pelengkap tercatat sebesar Rp 5,3 triliun (tidak konsolidasi) atau 4,1% dari total modal BCA. Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar, rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* – CAR)

BCA pada tahun 2017 tercatat 23,1% (tidak konsolidasi), meningkat 120 *basis points* dibandingkan 21,9% pada tahun 2016. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan modal inti dari akumulasi laba ditahan. Sementara itu, rasio CAR secara konsolidasi tercatat sebesar 23,6%, meningkat 140 *basis point* dibandingkan tahun sebelumnya.

Komponen Modal (tidak konsolidasi - dalam miliar Rupiah)

	2017	2016
Modal		
Modal Tier 1	122.730	105.542
Modal Tier 2	5.234	4.648
Total Modal	**127.964**	**110.190**
Aset Tertimbang Menurut Risiko:		
Risiko Kredit	468.654	428.659
Risiko Operasional	83.105	72.767
Risiko Pasar	3.064	1.811
Rasio Kecukupan Modal:		
Risiko Kredit dan Pasar	27,1%	25,6%
Risiko Kredit dan Operasional	23,2%	22,0%
Risiko Kredit, Operasional dan Pasar	23,1%	21,9%

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI DAN AKUISISI

Selama tahun 2017, tidak terdapat transaksi atau aktivitas yang memiliki nilai material yang terkait investasi, ekspansi, divestasi, maupun akuisisi.

Di bawah ini adalah aksi korporasi yang dijalankan oleh BCA terkait dengan pengembangan usaha:

- Pada Februari 2017 BCA dan PT AIA Indonesia menandatangani perubahan perjanjian kerja sama *bancassurance* untuk memperluas ruang lingkup kerja sama *bancassurance* dengan jangka waktu selama 10 tahun. Melalui kerja sama strategis ini, BCA dapat menawarkan produk-produk asuransi jiwa PT AIA Indonesia dengan cakupan yang lebih luas sejalan dengan meningkatnya kebutuhan nasabah BCA atas produk-produk proteksi dan solusi keuangan jangka panjang.
- Pada Januari 2017 BCA bersama dengan PT BCA Finance telah menandatangani Akta Pendirian Perusahaan Modal Ventura, PT Central Capital Ventura (CCV) dengan modal disetor sebesar Rp 200 miliar. CCV dirancang untuk berinvestasi dan berkolaborasi dengan perusahaan-perusahaan *fin-tech* serta perusahaan pendukung jasa keuangan yang akan mendukung ekosistem layanan keuangan BCA dan para entitas anak BCA.
- Pada Agustus 2017 BCA telah meningkatkan pengendalian terhadap PT BCA Sekuritas dengan kepemilikan saham menjadi 90%, dari semula 75%. Pembelian 15% saham tersebut adalah senilai Rp 75,9 miliar, yang sebelumnya dimiliki oleh PT Poly Kapitalindo, pihak terafiliasi dengan BCA. Transaksi dengan pihak terafiliasi ini telah melalui proses analisa kewajaran (*fairness opinion*) dari penilai independen. Setelah peningkatan kepemilikan tersebut, tidak terdapat lagi kepemilikan dari pihak terafiliasi BCA pada seluruh entitas anak BCA.
- Pada November 2017, BCA telah menjadi pemegang saham mayoritas pada PT Asuransi Jiwa BCA (BCA Life) dengan kepemilikan saham sebesar 90% dengan nilai pembelian sebesar Rp 256,8 miliar. Setelah melakukan pembelian saham BCA Life, terdapat penyertaan modal tambahan ke BCA Life sebesar Rp 300 miliar untuk memperkokoh permodalan entitas anak tersebut, dimana porsi modal tambahan dari BCA adalah sebesar Rp 270 miliar (90% dari modal tambahan). Sebelumnya, BCA Life dimiliki oleh entitas anak BCA, yaitu BCA Sekuritas sebesar 99,9996% dan BCA Insurance sebesar 0,0004%.
- Pada November 2017 BCA melakukan pembelian 30% saham PT Central Santosa Finance (CS Finance) dari PT Multikem Suplindo senilai Rp 220,0 miliar. Pembelian saham tersebut meningkatkan kepemilikan saham secara langsung dan tidak langsung terhadap CS Finance menjadi sebesar 100% (termasuk kepemilikan 25% oleh PT BCA Finance). BCA meningkatkan kepemilikan saham CS Finance untuk memperkokoh integrasi serta lebih menyelaraskan arah strategis dan kegiatan usaha CS Finance dengan Perseroan.

INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Selama tahun 2017, tidak terdapat transaksi material yang dilakukan oleh BCA yang dapat dikategorikan sebagai transaksi yang mengandung benturan kepentingan. Sementara itu, rincian informasi transaksi material dengan pihak berelasi (jumlah, jenis transaksi dan sifat dari hubungan dengan pihak berelasi) dapat dilihat pada Laporan Keuangan Konsolidasi yang telah diaudit pada Catatan No. 41 pada halaman 629–633.

PEMBERIAN PENYEDIAAN DANA, KOMITMEN MAUPUN FASILITAS LAIN YANG DAPAT DIPERSAMAKAN DENGAN ITU DARI SETIAP PERUSAHAAN ATAU BADAN HUKUM YANG BERADA DALAM SATU KELOMPOK USAHA DENGAN BANK KEPADA DEBITUR YANG TELAH MEMPEROLEH PENYEDIAAN DANA DARI BANK

Fasilitas kredit gabungan yang disediakan oleh Bank dan entitas anak kepada debitur atau grup debitur tercatat sebesar Rp 185,1 triliun atau 39,6% dari total *outstanding* kredit Bank per 31 Desember 2017. NPL dari portofolio kredit tersebut adalah sebesar 1,0%. Sebagian besar fasilitas kredit gabungan adalah pinjaman dari Bank dan entitas anak yang bergerak di pembiayaan kendaraan roda empat (BCA Finance) dan perbankan Syariah (BCA Syariah), untuk debitur yang sama.

Fasilitas Kredit Gabungan yang Disediakan oleh Bank dan Entitas Anak (dalam miliar Rupiah, kecuali jumlah debitur)

Kolektibilitas	Jumlah Debitur	Fasilitas pada Entitas Anak				Fasilitas pada BCA	Total Eksposur
		BCA Finance	BCA Finance Limited	BCA Syariah	Central Santosa Finance		
Lancar	669.469	3.141	156	2.095	334	174.906	180.632
Dalam Perhatian Khusus	78.132	136	-	9	73	2.454	2.672
Kurang Lancar	3.452	4	-	-	3	815	822
Diragukan	4.462	2	-	1	5	321	329
Macet	7.190	18	41	20	5	572	656
Total	**762.705**	**3.301**	**197**	**2.125**	**420**	**179.068**	**185.111**

DAMPAK PERUBAHAN PERATURAN DAN PERUNDANG-UNDANGAN

Pada tahun 2017 terdapat peraturan-peraturan baru yang telah terbit dan dapat memberikan pengaruh terhadap kegiatan usaha Bank dan Entitas Anak. Berikut adalah beberapa peraturan tersebut:

- Mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 14/POJK.03/2017 tanggal 4 April 2017, Bank Sistemik wajib memiliki Rencana Aksi (*Recovery Plan*) untuk mencegah dan mengatasi permasalah keuangan pada saat terjadi krisis.
- Peraturan Bank Indonesia No.19/8/PBI/2017 tanggal 21 Juni 2017 serta Peraturan Anggota Dewan Gubernur BI PADG No. 19/10/PADG/2017 tanggal 20 September 2017 mengatur mengenai Gerbang Pembayaran Nasional (*National Payment Gateway*). Peraturan tersebut bertujuan untuk mewujudkan sistem pembayaran nasional yang lancar, aman, efisien dan andal serta mewujudkan interoperabilitas sistem pembayaran nasional.
- Melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 50/POJK.03/2017 tanggal 13 Juli 2017, Bank Umum diwajibkan untuk memenuhi Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio*).

Manajemen BCA memandang bahwa regulasi-regulasi terbaru sebagaimana disebutkan di atas memberikan dampak positif bagi BCA dan bank-bank lain secara keseluruhan dalam mendukung kondisi sektor perbankan yang kokoh. BCA telah menerapkan peraturan dan perundang-undangan tersebut.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Standar, perubahan, dan interpretasi akuntansi yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2017

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2017 sebagai berikut:

a. Amandemen PSAK 1 "Penyajian laporan keuangan"
b. ISAK 31 "Interpretasi atas ruang lingkup PSAK 13 : properti investasi"
c. ISAK 32 "Definisi dan hierarki standar akuntansi keuangan"
d. PSAK 101 "Penyajian laporan keuangan syariah"
e. Amandemen PSAK 102 "Akuntasi *murabahah*"
f. Amandemen PSAK 103 "Akuntasi *salam*"
g. Amandemen PSAK 104 "Akuntasi *istishna*"
h. Amandemen PSAK 107 "Akuntasi *ijarah*"
i. Amandemen PSAK 108 "Akuntansi transaksi akuntansi syariah"

j. Penyesuaian tahunan PSAK 3 "Laporan keuangan interim"
k. Penyesuaian tahunan PSAK 24 "Imbalan kerja"
l. Penyesuaian tahunan PSAK 58 "Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan"
m. Penyesuaian tahunan PSAK 60 "Instrumen keuangan: pengungkapan"

Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi standar diatas yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2017, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan Entitas Anak atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

Standar Akuntansi yang Diterbitkan Tetapi Belum Efektif

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi yang relevan namun belum berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2017, standar tersebut sebagai berikut:

a. Amandemen PSAK 2 "Laporan arus kas"
b. Amandemen PSAK 13 "Properti investasi"
c. Amandemen PSAK 15 "Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama"
d. Amandemen PSAK 16 "Aset tetap"
e. Amandemen PSAK 46 "Pajak penghasilan"
f. Amandemen PSAK 53 "Pembayaran berbasis saham"
g. Amandemen PSAK 67 "Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain"
h. PSAK 71 "Instrumen keuangan"
i. Amandemen PSAK 62 "Kontrak asuransi"
j. PSAK 72 "Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan"
k. PSAK 73 "Sewa"
l. ISAK 33 "Transaksi valuta asing dan imbalan di muka"

Standar, amandemen dan interpretasi standar akuntansi baru tersebut di atas berlaku efektif pada 1 Januari 2018 kecuali ISAK 33 berlaku efektif pada 1 Januari 2019, Amandemen PSAK 15, PSAK 71, PSAK 72 dan PSAK 3 berlaku efektif pada 1 Januari 2020, dan Amandemen PSAK 62 berlaku efektif pada 1 Januari 2021.

Dampak Perubahan Kebijakan Akuntansi

Perubahan kebijakan akuntansi pada tahun 2017 bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pelaporan akuntansi dan memperkokoh posisi perbankan nasional. Adapun Bank dan entitas anak akan terus mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Bank dan entitas anak.

SUKU BUNGA DASAR KREDIT (SBDK)

Sehubungan dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/50/PBI/2005 mengenai Transparansi Kondisi Keuangan Bank, BCA telah menerapkan transparansi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) kepada masyarakat melalui publikasi *website*, koran, dan laporan tahunan. Publikasi SBDK meningkatkan tata kelola perusahaan dan mendorong persaingan yang sehat dalam industri perbankan.

Adapun perhitungan SBDK berdasarkan pada tiga komponen yaitu: Harga Pokok Dana untuk Kredit (HPDK); biaya *overhead* yang dikeluarkan Bank dalam proses pemberian kredit; dan marjin keuntungan (*profit margin*) yang ditetapkan untuk aktivitas perkreditan. Selain itu dalam perhitungan SBDK, BCA menggunakan suku bunga terendahnya sebagai dasar penentuan suku bunga kredit yang dikenakan kepada nasabah Bank.

Informasi detail mengenai perubahan SBDK tersedia di cabang dan dapat diakses melalui *website* BCA di www.bca.co.id serta dipublikasikan pada surat kabar harian nasional.

Berikut adalah informasi SBDK per triwulan yang telah ditetapkan oleh BCA pada tahun 2017.

Suku Bunga Dasar Kredit per Akhir Triwulan (efektif % p.a)

Akhir Periode	Suku Bunga Dasar Kredit Rupiah Berdasarkan Segmen Kredit			
	Kredit Korporasi	Kredit Retail	Kredit Konsumsi	
			KPR	Non KPR
Triwulan IV - 2016	9,75	10,50	10,00	6,68
Triwulan I - 2017	9,75	10,50	10,00	6,68
Triwulan II - 2017	9,75	10,50	10,00	6,68
Triwulan III - 2017	9,75	10,50	10,00	6,68
Triwulan IV - 2017	9,75	9,90	9,90	6,50

a. Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) digunakan sebagai dasar penetapan suku bunga kredit yang akan dikenakan oleh Bank kepada nasabah. SBDK belum memperhitungkan komponen estimasi premi risiko yang besarnya tergantung dari penilaian Bank terhadap risiko masing- masing debitur atau kelompok debitur. Dengan demikian, besarnya suku bunga kredit yang dikenakan kepada debitur belum tentu sama dengan SBDK.
b. Dalam Kredit Konsumsi non KPR (Kredit Kepemilikan Rumah) tidak termasuk penyaluran dana melalui kartu kredit dan kredit tanpa agunan (KTA).
c. SBDK Kredit Konsumsi non KPR (Kredit Kepemilikan Rumah) merupakan SBDK untuk Kredit Kendaraan Bermotor yang diberikan kepada nasabah melalui skema *Join Financing* dengan PT BCA Finance.
d. SBDK untuk segmen Kredit Konsumsi KPR merupakan suku bunga variabel (*floating*).

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Tujuan dari Ikatan Material

Pada tahun 2017 BCA melakukan perikatan dengan para vendor terkait dengan investasi barang modal, dimana sebagian besar investasi barang modal ditujukan untuk perluasan jaringan, pengembangan infrastruktur teknologi informasi serta investasi untuk mendukung kegiatan operasional BCA. Diantaranya ikatan material dalam hal:

- Perluasan distribusi jaringan kantor cabang, *Automated Teller Machine* (ATM) dan *Electronic Data Capture* (EDC), dimana pada tahun 2017 BCA telah menambah 24 kantor cabang, 451 ATM (penambahan bersih yang termasuk pemasangan 1.361 *Cash Recycling Machine* yang menggantikan ATM konvensional dan *Cash Deposit Machine*) dan menambah puluhan ribu EDC baru di berbagai lokasi strategis di Indonesia. Dengan penambahan tersebut, pada akhir tahun 2017 BCA mengoperasikan 1.235 kantor cabang, 17.658 ATM dan lebih dari 470 ribu EDC.
- Pengembangan infrastruktur teknologi informasi, termasuk melakukan *upgrade* pada perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), sistem operasi *mainframe*, pembelian *license*, *upgrade* pada *firewall*, peningkatan kapasitas *database* dan *server* guna meningkatkan kapasitas dan kapabilitas dalam mengakomodir pertumbuhan transaksi nasabah.
- Penambahan perlengkapan dan peralatan kantor lainnya untuk kebutuhan operasional jaringan cabang BCA.

Sumber dana

Didukung profitabilitas yang solid, BCA dapat melakukan investasi barang modal dengan sumber pendanaan berasal dari modal sendiri yang dihasilkan dari akumulasi laba usaha.

Mata uang dan mitigasi risiko nilai tukar

Mengingat sumber pendanaan BCA yang mayoritas dalam bentuk Rupiah dan sesuai dengan peraturan yang berlaku, investasi barang modal dilakukan dalam mata uang Rupiah sehingga tidak terdapat risiko nilai tukar.

INVESTASI BARANG MODAL YANG DIREALISASIKAN PADA TAHUN 2016 DAN 2017

Pada tahun 2017 BCA merealisasikan investasi barang modal sebesar Rp 1,7 triliun, turun 38,7% dibandingkan tahun sebelumnya. Sebagian besar investasi barang modal merupakan aset tetap berupa ATM, EDC, *mainframe*, dan *software* serta pengeluaran lainnya terkait teknologi informasi dan jaringan. Investasi barang modal tersebut dibukukan pada pos perlengkapan dan peralatan kantor.

BCA secara konsisten melakukan investasi barang modal guna memperkuat bisnis inti dalam perbankan transaksi dengan memberikan layanan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan nasabah yang semakin beragam.

Berikut informasi investasi belanja barang modal pada tahun 2016 dan 2017. Adapun rincian informasi lebih lanjut dapat dilihat pada Laporan Keuangan Konsolidasi yang telah diaudit pada Catatan No. 15.

Investasi Belanja Barang Modal (dalam miliar Rupiah)

	2017	2016	Naik / (turun)	
			Nominal	Persentase
Tanah	53	172	(119)	-69,2%
Bangunan	150	297	(147)	-49,5%
Perlengkapan dan peralatan kantor*	938	1.582	(644)	-40,7%
Kendaraan bermotor	14	8	6	75,0%
Aset dalam penyelesaian	580	770	(190)	-24,7%
Total	**1.735**	**2.829**	**(1.094)**	**-38,7%**

* Sebagian besar merupakan aset tetap berupa ATM, EDC, *mainframe* dan aset tetap pendukung jaringan lainnya

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Tidak terdapat peristiwa penting, informasi atau fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

TINJAUAN KINERJA PER SEGMEN USAHA

Komposisi Dana Pihak Ketiga dan Beban Bunga - per 31 Desember 2017

Komposisi Dana Pihak Ketiga

Rp 581,1 triliun

Rincian Beban Bunga

Rp 11,9 triliun

Komposisi Aset Produktif, Kredit dan Pendapatan Bunga - per 31 Desember 2017

Komposisi Aset Produktif

Rp 672,2 triliun

Komposisi Kredit
(tidak konsolidasi)

Rp 467,6 triliun

Kontribusi Pendapatan Bunga

Rp 53,8 triliun

Kualitas Kredit

Total Rasio NPL

Rasio NPL berdasarkan Segmen

Penjelasan detail mengenai analisa dan pembahasan manajemen per segmen usaha dapat dilihat pada Laporan Tahunan ini pada bagian Tinjauan Bisnis dan Pendukung Bisnis halaman 106–235.

Perbankan Transaksi

BCA terus memperkokoh bisnis inti perbankan transaksi guna mempertahankan keunggulan BCA dalam melakukan penghimpunan dana CASA sebagai sumber dana utama yang stabil. Sepanjang tahun 2017 investasi difokuskan kepada pengembangan jaringan dan infrastruktur teknologi informasi. Faktor kenyamanan, keamanan dan keandalan layanan transaksi menjadi fokus BCA dalam mengoperasikan layanan perbankan untuk mempertahankan kepercayaan nasabah. BCA melayani 17 juta nasabah melalui 1.235 kantor cabang, 17.658 ATM dan lebih dari 470 ribu EDC serta jaringan *internet* dan *mobile banking* yang dapat diakses 24 jam, sesuai dengan komitmen BCA untuk memastikan nasabah dapat bertransaksi kapanpun dan dimanapun. Rata-rata jumlah transaksi yang dilayani terus meningkat lebih dari 14 juta transaksi per hari pada tahun 2017, lebih tinggi dari 12 juta transaksi pada tahun 2016.

Sejalan dengan perkembangan teknologi digital dan internet, serta pergeseran preferensi transaksi nasabah yang mengarah pada perbankan elektronik, BCA mengembangkan berbagai program kerja pada layanan berbasis digital. Strategi tersebut memperkuat pilar *franchise* BCA sekaligus berperan meningkatkan efisiensi operasional transaksi.

Pada tahun 2017 BCA mencatat pertumbuhan dana giro dan tabungan (*Current Accounts and Savings Accounts* – CASA) sebesar 8,7% menjadi Rp 443,7 triliun pada akhir tahun 2017. Pada portofolio CASA, dana giro dan tabungan masing-masing meningkat 9,7% dan 8,2% menjadi Rp 151,3 triliun dan Rp 292,4 triliun. Secara keseluruhan, BCA membukukan pertumbuhan dana pihak ketiga sebesar 9,6% mencapai Rp 581,1 triliun pada akhir tahun 2017.

Perbankan Korporasi

Ditopang oleh posisi likuiditas dan permodalan yang solid, BCA aktif memfasilitasi kebutuhan nasabah korporasi dengan menyediakan fasilitas kredit modal kerja dan investasi serta mendukung kegiatan operasional nasabah melalui penyediaan layanan *cash management*. BCA melakukan penyaluran kredit kepada nasabah korporasi berkualitas yang memiliki hubungan baik dengan Bank dan merupakan perusahaan-perusahaan terkemuka di masing-masing sektor industrinya.

Pada tahun 2017, portofolio kredit korporasi BCA tercatat sebesar Rp 177,3 triliun, tumbuh 14,5% dari tahun sebelumnya. Kredit korporasi menjadi pendukung utama dalam peningkatan portofolio kredit BCA secara keseluruhan. Kredit modal kerja tumbuh 23,5% menjadi Rp 96,4 triliun, sedangkan kredit investasi meningkat 5,3% menjadi Rp 80,9 triliun. NPL kredit korporasi BCA tercatat pada level 1,4% pada tahun 2017, dibandingkan 0,8% pada tahun 2016. Meskipun mengalami kenaikan, NPL kredit korporasi BCA dapat dijaga pada level yang relatif rendah dan terkendali sesuai dengan *risk appetite* Bank.

Selain aktif dalam penyaluran kredit, BCA terus membangun hubungan dengan nasabah secara holistik dan menerapkan pendekatan *customer centricity* untuk menawarkan solusi keuangan yang komprehensif. Salah satu fokus pengembangan grup perbankan korporasi BCA adalah layanan *corporate cash management*. Guna mendukung hal tersebut, pada tahun 2017, BCA melakukan penyesuaian struktur organisasi grup perbankan korporasi dengan membentuk *corporate transaction group*. Melalui grup tersebut, Perbankan Korporasi BCA berupaya menganalisa dan mengidentifikasi nasabah korporasi yang prospektif dan mengeksplorasi peluang penyediaan solusi keuangan yang menyeluruh.

Perbankan Komersial & UKM

Pada tahun 2017, segmen komersial dan UKM masih dihadapkan pada kondisi permintaan kredit yang belum sepenuhnya kondusif sejalan dengan pergerakan bisnis di Indonesia secara luas. BCA telah menurunkan tingkat suku bunga kredit usaha untuk mempertahankan daya saing sejalan dengan tren suku bunga acuan dan kondisi persaingan pasar. BCA menutup tahun 2017 dengan posisi kredit komersial dan UKM sebesar Rp 164,7 triliun, meningkat 10,3% dan kualitas kredit tetap terjaga pada level yang sehat dalam batasan *risk appetite* BCA. Peningkatan tersebut tidak terlepas dari reklasifikasi produk kredit tempat usaha, sebesar Rp 5,4 triliun yang sebelumnya dikategorikan sebagai kredit konsumer. Adapun pada tahun 2017 BCA melakukan penyesuaian pada batasan eksposur kredit Komersial dan UKM untuk memperluas target pasar dan meningkatkan eksposur di segmen komersial dan UKM.

Untuk segmen komersial, BCA memperkuat infrastruktur dengan meningkatkan peranan sentra bisnis komersial, menyempurnakan proses pengolahan kredit, serta mengembangkan kapabilitas *account officer*. Pada akhir tahun 2017, BCA memiliki sentra bisnis komersial sebanyak 14 sentra yang berlokasi di kota-kota pusat bisnis dan perdagangan di

Indonesia. Di segmen UKM, sebagian besar nasabah UKM BCA terdiri dari pemilik usaha keluarga, pemilik toko dan restoran serta pemilik pabrik berskala kecil. Ketatnya kompetisi di sektor ini dimana seluruh bank dapat melayani segmen UKM, menjadi tantangan bagi Bank. BCA memanfaatkan jaringan cabang yang tersebar secara strategis di pusat-pusat perdagangan di berbagai kota di Indonesia untuk menyalurkan kredit UKM. Untuk meningkatkan pertumbuhan Kredit UKM, BCA membangun sentra UMKM di beberapa wilayah di Indonesia yang akan bersinergi dengan jaringan BCA.

Perbankan Individu

Demografi kelas menengah dan para profesional yang terus bertumbuh telah menciptakan permintaan layanan keuangan yang semakin beragam. Tren ini mendorong BCA untuk memenuhi kebutuhan nasabah dengan menyediakan beragam produk dan layanan perbankan individu. BCA berhasil menstimulasi permintaan kredit konsumer melalui berbagai *event,* yang dilengkapi oleh penawaran produk dan layanan perbankan individu dengan tingkat bunga dan program promosi yang sangat menarik. Lebih lanjut, untuk meningkatkan kapabilitas, BCA terus mengembangkan sistem teknologi informasi dan kemampuan analisa data, sumber daya manusia, serta sinergi antar unit bisnis, sebagai upaya dalam melayani kebutuhan nasabah dengan lebih baik.

Dalam satu dekade terakhir, kredit konsumer yang difokuskan pada kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor dan pinjaman kartu kredit, secara total tumbuh 24,1% *Compound Annual Growth Rate* (CAGR) dan tercatat sebesar Rp 122,8 triliun pada akhir tahun 2017. BCA mempertahankan posisinya sebagai penyedia kredit pemilikan rumah non subsidi terdepan di Indonesia dengan *market share* sebesar 17,8% pada tahun 2017. Portofolio kredit pemilikan rumah BCA meningkat 14,2% menjadi Rp 73,0 triliun dan berkontribusi 59,4% terhadap total kredit konsumer. Sementara itu, kredit kendaraan bermotor tumbuh 10,0% menjadi Rp 38,3 triliun, berkontribusi 31,2% terhadap total kredit konsumer. *Outstanding* portofolio kartu kredit meningkat 6,9% menjadi Rp 11,5 triliun, berkontribusi 9,4% terhadap total kredit konsumer.

Pertumbuhan kredit konsumer diimbangi dengan kualitas kredit yang tetap terjaga. Untuk meminimalisasi risiko, BCA menyalurkan KPR ke debitur-debitur berkualitas dan fokus terhadap pembiayaan properti rumah tapak (*landed house*) di *prime residential areas*. Dalam pembiayaan kendaraan bermotor baik roda empat maupun roda dua, BCA menerapkan kebijakan uang muka yang tinggi dan memprioritaskan pembiayaan untuk jenis-jenis kendaraan bermotor yang popular di Indonesia. BCA mempertahankan posisinya sebagai salah satu penerbit kartu kredit terbesar di Indonesia dan merupakan satu-satunya bank di Indonesia yang menerbitkan '*private label*' atau '*proprietary card*' dengan nama 'BCA Card' disamping produk-produk kartu kredit yang berafiliasi dengan jaringan internasional seperti Visa, MasterCard dan American Express (AMEX).

Kredit Konsumer (tidak konsolidasi, dalam miliar Rupiah)

	2017	2016	Naik / (turun)	
			Nominal	Persentase
Kredit Pemilikan Rumah	73.026	63.959	9.067	14,2%
Kredit Kendaraan Bermotor*	38.302	34.817	3.485	10,0%
Kartu Kredit	11.528	10.779	749	6,9%
Total	**122.856**	**109.555**	**13.301**	**12,1%**

* Termasuk pembiayaan kendaraan bermotor roda dua sejumlah Rp 2,6 triliun pada tahun 2017 dan Rp 3,9 triliun pada tahun 2016

ASPEK PEMASARAN

BCA meningkatkan aktivitas pemasaran melalui media digital dan media sosial. Komunikasi pemasaran dengan media digital dan media sosial semakin berperan sesuai dengan perkembangan perilaku nasabah dan pertumbuhan pengguna *internet* dan *smartphone* di Indonesia. Media digital dan media sosial merupakan pendekatan yang efektif dalam menjangkau masyarakat secara luas, terutama generasi muda.

BCA kini telah memiliki layanan informasi atas berbagai produk dan jasa perbankan melalui *website* perusahaan, akun resmi di aplikasi-aplikasi media sosial yang popular dan layanan Halo BCA. Layanan Halo BCA mendukung nasabah dalam berinteraksi dua arah dengan BCA secara *online* dan dapat diakses melalui media *chat* pada website BCA.

Berikut beberapa *highlights* program-program pemasaran yang dijalankan pada tahun 2017:

- BCA secara aktif melakukan pemasaran program Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dan Kredit Kendaraan Bermotor

(KKB) sejalan dengan pertumbuhan profesional dan masyarakat kelas menengah. BCA menyelenggarakan berbagai *event* promosi kredit konsumer di tahun 2017. Khususnya dalam rangka HUT BCA ke-60, selama bulan Februari – April 2017, BCA menawarkan produk KPR dengan suku bunga yang sangat menarik yaitu KPR 'Fix & Cap' berjangka 5 tahun (suku bunga *fixed* 2 tahun 6% dan cap maksimum 3 tahun 6,88% dengan saldo mengendap 3 kali angsuran awal). Selanjutnya BCA juga menawarkan produk KPR dengan fitur baru 'angsuran terencana' dengan angsuran awal yang lebih ringan. BCA bekerja sama dengan entitas anaknya, BCA Finance, menawarkan program pembiayaan KKB tenor 36 bulan dengan bunga yang kompetitif sebesar 3,6% (*flat rate*) sejak bulan Februari sampai dengan Juli 2017. Selain itu, BCA menyelenggarakan BCA Expo dengan menghadirkan serangkaian promosi produk konsumer BCA.

- Sejalan dengan tren dan peningkatan aktivitas wisata ke luar negeri, BCA kembali menyelenggarakan *travel fair* untuk mempromosikan kartu kredit BCA. Kegiatan pemasaran ini bekerja sama dengan maskapai penerbangan terkemuka seperti Singapore Airlines, Garuda Indonesia, dan Air Asia serta melibatkan beberapa *travel agent* ternama.
- BCA secara konsisten berpartisipasi pada *event-event* terkait bisnis *e-commerce*, diantaranya Hari Belanja Online melalui kerja sama dengan beberapa *merchant* ternama. Dalam *event* tersebut, BCA memberikan promosi khusus apabila pembayaran transaksi *e-commerce* difasilitasi layanan pembayaran melalui BCA. Dengan program pemasaran tersebut, BCA memberikan edukasi kepada para nasabah atas kemudahan layanan transaksi pembayaran BCA melalui KlikPay, Sakuku dan kartu kredit BCA.
- BCA senantiasa memastikan berada pada posisi terdepan dalam penyediaan layanan menggunakan teknologi terbaru untuk memfasilitasi kebutuhan nasabah. Memanfaatkan teknologi *artificial intelligence,* BCA mengembangkan *virtual assistant* dengan sebutan VIRA, bagi para nasabah yang lebih memilih interaksi melalui *chatting platform*. VIRA telah tersedia di *chatting platform* terkemuka seperti Facebook Messenger, LINE dan Kaskus. Pada tahap awal, VIRA menawarkan layanan informasi produk, promosi, cek saldo dan cek mutasi rekening. Dari waktu ke waktu, kemampuan dan kecerdasan VIRA akan terus dikembangkan.
- BCA secara proaktif memfasilitasi edukasi kepada para nasabah mengenai program *tax amnesty* dan menyediakan produk-produk keuangan yang dapat menjadi sarana investasi. Bekerja sama dengan konsultan yang memiliki kompetensi di bidang pajak, edukasi tersebut diselenggarakan diberbagai kota besar di Indonesia.
- BCA melanjutkan kerja sama dengan mitra-mitra strategis dalam berbagai program promosi dan pemasaran lainnya guna meningkatkan *brand awareness* BCA.

TINJAUAN KINERJA ENTITAS ANAK

Guna memenuhi beragam kebutuhan solusi keuangan yang diperlukan nasabah, BCA memperkuat sinergi dengan para entitas anak di berbagai lini bisnis. Para entitas anak mendukung peningkatan pendapatan dan profitabilitas BCA serta memperluas basis nasabah grup BCA secara keseluruhan.

Dengan pendirian entitas modal ventura, maka pada akhir tahun 2017 secara total, BCA memiliki 8 anak usaha yaitu sebagai berikut:

1. PT BCA Finance ('BCA Finance'), perusahaan pembiayaan kendaraan bermotor roda empat
2. PT Central Santosa Finance ('CS Finance'), perusahaan pembiayaan kendaraan bermotor roda dua
3. PT Bank BCA Syariah ('BCA Syariah'), perusahaan perbankan Syariah
4. PT BCA Sekuritas ('BCA Sekuritas'), perusahaan sekuritas
5. PT Asuransi Jiwa BCA ('BCA Life'), perusahaan asuransi jiwa
6. PT Asuransi Umum BCA ('BCA Insurance'), perusahaan asuransi umum
7. BCA Finance Limited , perusahaan yang bergerak di bidang *remittance*
8. PT Central Capital Ventura ('CCV'), perusahaan modal ventura

PT BCA Finance

Berdiri pada tahun 1981 dan bergabung di bawah kepemilikan BCA sejak tahun 2001, BCA Finance merupakan suatu perusahaan pembiayaan terkemuka di Indonesia yang bergerak di bidang pembiayaan mobil, baik berupa mobil baru maupun mobil bekas. Kepemilikan saham BCA atas BCA Finance adalah 100% (secara langsung dan tidak langsung).

Dengan dukungan skema pendanaan *joint financing* bersama BCA, BCA Finance memiliki posisi pendanaan yang solid dengan beban bunga yang relatif rendah. BCA Finance melayani lebih dari 470 ribu pelanggan dengan didukung oleh 63 cabang (termasuk kantor pusat) yang tersebar di kota-kota utama di Indonesia dan memiliki hampir 3.700 karyawan. BCA Finance juga memfasilitasi kebutuhan nasabah akan layanan pembiayaan mobil di luar hari kerja melalui penyediaan *weekend service* di Wisma Pondok Indah dan *service point* di Mall Artha Gading yang ramai pengunjung dan merupakan lokasi yang strategis. Guna mempermudah nasabah, BCA Finance menyediakan layanan *mobile apps* untuk melakukan simulasi pembiayaan mobil.

BCA Finance mampu mempertahankan keunggulannya dalam bisnis pembiayaan kendaraan roda empat dan membukukan pertumbuhan usaha yang solid di tengah kondisi industri otomotif yang belum sepenuhnya kondusif. Pada tahun 2017 total aset kelolaan (*assets under management*) BCA Finance mencapai Rp 49,1 triliun, meningkat 13,2% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp 43,4 triliun. Sementara itu, laba bersih BCA Finance naik 27,6% menjadi Rp 1,5 triliun pada tahun 2017.

Pencapaian kinerja tersebut tidak lepas dari penerapan strategi BCA Finance dalam menjaga keseimbangan antara pendapatan dan beban operasional serta menciptakan sinergi dengan jaringan BCA, para *dealer* dan *showroom*. BCA Finance menawarkan program pembiayaan KKB tenor 36 bulan dengan bunga yang kompetitif sebesar 3,6% (*flat rate*) sejak bulan Februari sampai dengan Juli 2017.

Sebagai bentuk apresiasi atas kinerja yang dicapai pada tahun 2017, BCA Finance memperoleh berbagai penghargaan antara lain sebagai 'The Best Digital Brand' untuk kategori perusahaan pembiayaan dari Majalah Infobank dan peringkat pertama 'Perusahaan Pembiayaan Terbaik' dari Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI).

PT Central Santosa Finance

PT Central Santosa Finance (CS Finance) berdiri pada tahun 2010, dengan fokus bisnis pada bidang pembiayaan motor.

Pada tahun 2017, BCA meningkatkan kepemilikan sahamnya pada CS Finance, untuk menyelaraskan arah strategis dan kegiatan usaha. Pembelian saham tersebut meningkatkan kepemilikan efektif BCA atas saham CS Finance (langsung dan tidak langsung) dari 70% menjadi 100%.

Per 31 Desember 2017, CS Finance memiliki 78 cabang (termasuk kantor pusat) yang tersebar di berbagai daerah di Jawa, Sumatera dan Kalimantan. Guna menyederhanakan proses pengolahan kredit dan meningkatkan efisiensi, CS Finance memanfaatkan teknologi dengan mengembangkan *mobile apps* untuk proses pengolahan kredit.

Pada tahun 2017 CS Finance melakukan konsolidasi internal melalui pembenahan kualitas kredit yang difokuskan pada aspek penagihan tunggakan dan pencegahan peningkatan kredit bermasalah. Langkah tersebut memberikan hasil positif yang tercermin dari rasio *Net Credit Loss* yang relatif stabil pada kisaran 7%–8%. Dengan adanya konsolidasi internal tersebut, maka terjadi penurunan aktivitas pemasaran yang menyebabkan total aset kelolaan (*assets under management*) turun 22,0% menjadi Rp 4,1 triliun pada tahun 2017. Sedangkan dari sisi profitabilitas, laba bersih CS Finance tercatat Rp 41,0 miliar pada tahun 2017, mengalami penurunan sebesar 45,7% sejalan dengan penurunan pendapatan bunga.

PT Bank BCA Syariah

PT Bank BCA Syariah merupakan entitas anak BCA yang memfasilitasi kebutuhan nasabah akan produk-produk perbankan Syariah. Kepemilikan saham BCA atas BCA Syariah adalah 100% (langsung dan tidak langsung). Pada tahun 2017 BCA Syariah mencatat pertumbuhan yang solid, baik dari sisi aset, pembiayaan maupun dana pihak ketiga. Pada tahun 2017 total aset BCA Syariah tumbuh 19,3% menjadi Rp 6,0 triliun dimana pembiayaan meningkat 21,0% menjadi Rp 4,2 triliun. Pertumbuhan tersebut didukung oleh kenaikan dana pihak ketiga sebesar 23,3% menjadi Rp 4,7 triliun. Rasio pembiayaan bermasalah (*Non-Performing Financing* – NPF) tercatat sebesar 0,3% pada tahun 2017, dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 0,5%. Pada tahun 2017 BCA Syariah membukukan laba bersih sebesar Rp 47,9 miliar, meningkat 30,0% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp 36,8 miliar.

BCA Syariah secara bertahap terus mengembangkan jaringan kantor yang saat ini masih terkonsentrasi di Pulau Jawa. Perluasan jaringan kantor merupakan salah satu langkah strategis dalam meraih peluang pertumbuhan permintaan layanan keuangan Syariah. Per 31 Desember 2017, BCA Syariah melayani nasabah melalui 57 jaringan cabang, termasuk 31 Unit Layanan Syariah yang tersebar di wilayah Jabodetabek, Bandung, Semarang, Solo, Surabaya dan Yogyakarta. Jaringan cabang BCA Syariah terintegrasi dengan sistem perbankan BCA, sehingga memberi nilai tambah bagi nasabah BCA Syariah melalui kemudahan bertransaksi pada ATM dan mesin EDC BCA, maupun memiliki akses ke layanan *call center* Halo BCA.

Atas pencapaian kinerja dan layanan yang solid, BCA Syariah memperoleh berbagai penghargaan, termasuk Golden Trophy dengan predikat Sangat Bagus atas kinerja keuangan tahun 2012–2016 dari Majalah Infobank dan berbagai penghargaan lainnya.

PT BCA Sekuritas

BCA Sekuritas merupakan entitas anak BCA yang bergerak di bidang perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek. Pada tahun 2017 BCA melakukan peningkatan pengendalian terhadap PT BCA Sekuritas dengan kepemilikan saham menjadi 90% dari semula 75%.

BCA Sekuritas terus mengembangkan layanan perantara perdagangan saham dan perdagangan surat berharga pendapatan tetap seperti *medium term notes*, *negotiable certificate of deposits*, obligasi ritel Indonesia, obligasi korporasi dan sukuk.

BCA Sekuritas menyediakan layanan untuk kebutuhan nasabah dalam memperoleh pendanaan melalui berbagai struktur pembiayaan di pasar efek utang maupun pasar ekuitas. BCA Sekuritas memiliki akses pendanaan pasar yang luas terutama dari para investor institusi, perusahaan asuransi, bank, dana pensiun dan investor lainnya.

Pada tahun 2017 BCA Sekuritas memperkenalkan produk baru tabungan saham dengan pilihan saham lebih beragam dari hanya 5 pilihan saham menjadi 45 saham utama (LQ45). Nasabah dapat memilih pembelian tabungan saham secara rutin pada setiap minggu, setiap bulan, setiap tanggal tertentu ataupun hari tertentu. Penyediaan produk tabungan saham yang disediakan BCA Sekuritas juga mendukung program 'Yuk Nabung Saham' yang di inisiasi Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2017 BCA Sekuritas juga terus menyempurnakan fasilitas *online trading* dengan penambahan fitur-fitur penting seperti penarikan dana dan penggantian password melalui *mobile apps*, dan lainnya. Guna melayani kebutuhan nasabah akan layanan *call center*, pada tahun 2017 BCA Sekuritas telah bekerja sama dengan Halo BCA.

Pada akhir tahun 2017, total aset BCA Sekuritas (perusahaan induk) mencapai Rp 724,7 miliar, naik 12,5% dibandingkan posisi 2016 yang sebesar Rp 644,4 miliar. BCA Sekuritas mencatat laba bersih (perusahaan induk) sebesar Rp 55,5 miliar, naik 38,8% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp 40,0 miliar. BCA Sekuritas berada pada peringkat ke-4 sebagai penjamin pelaksana efek obligasi di Indonesia dari Bloomberg.

PT Asuransi Jiwa BCA

BCA relatif masih baru dalam pengembangan bisnis asuransi jiwa, yang dijalankan melalui entitas anak PT Asuransi Jiwa BCA (BCA Life). Pada tahun 2017 BCA menjadi pemegang saham mayoritas pada PT BCA Life dengan kepemilikan saham sebesar 90% secara langsung. Sebelumnya, BCA Life dimiliki secara tidak langsung oleh entitas anak BCA, yaitu BCA Sekuritas dan BCA Insurance.

BCA Life terus memperkuat sinergi dengan BCA, diantaranya dalam penyediaan asuransi jiwa bagi nasabah kredit konsumer. BCA Life juga memberikan benefit perlindungan asuransi jiwa bagi nasabah BCA yang memiliki produk 'Tahapan Berjangka' (Tahaka). Untuk pemasaran produk asuransi jiwa, BCA Life juga menggunakan media komunikasi BCA, seperti majalah prioritas dan website BCA.

Mengingat merupakan bisnis baru yang masih berkembang dan secara karakteristik merupakan bisnis jangka panjang, BCA Life secara *stand alone* masih mencatat kerugian sebesar Rp 43,2 miliar dibandingkan tahun sebelumnya yang mencatat kerugian sebesar Rp 24,4 miliar; meskipun telah mencatatkan serangkaian perbaikan dan perkembangan yang positif. Sementara itu, secara *stand alone,* total aset BCA Life mencapai Rp 842,1 miliar pada tahun 2017 meningkat 118,5% dibandingkan posisi 2016 yang sebesar Rp 385,4 miliar. Kenaikan total aset ini didukung oleh penambahan penyertaan modal pada BCA Life.

Sebagai bentuk apresiasi atas kinerja selama tahun 2017, BCA Life memperoleh penghargaan seperti 'Best Financial Performance Life Insurance Company 2017' untuk kategori jumlah aset antara Rp 250 – 400 miliar dalam acara 'Indonesia Insurance Consumer Choice Award 2017' dari Majalah Warta Ekonomi.

PT Asuransi Umum BCA

PT Asuransi Umum BCA (BCA Insurance), merupakan entitas anak BCA yang menyediakan produk asuransi kendaraan bermotor, asuransi kebakaran dan asuransi *Property All Risks* (PAR). Kepemilikan saham BCA atas BCA Insurance adalah 100% (langsung dan tidak langsung). Melalui sinergi yang erat, BCA Insurance meraih peluang penyediaan asuransi umum bagi para nasabah konsumer grup BCA. Pada tahun 2017 BCA Insurance ikut serta dalam berbagai kegiatan pemasaran BCA seperti BCA Expo dan pameran kendaraan bermotor untuk mempromosikan produk BCA Insurance kepada masyarakat umum.

Total aset BCA Insurance pada akhir tahun 2017 naik 26,2%, menjadi Rp 1,4 triliun. Pendapatan premi bruto meningkat 29,1% menjadi Rp 637,9 miliar. Sedangkan laba bersih yang diperoleh BCA Insurance pada tahun 2017 tercatat sebesar Rp 63,5 miliar meningkat 12,2% dibandingkan Rp 56,5 miliar di tahun 2016.

Pada tahun 2017 BCA Insurance memperoleh berbagai penghargaan, diantaranya 'Golden Trophy 2017' dalam ajang Insurance Award 2017 dari majalah Infobank dan sebagai Perusahaan Asuransi Umum Terbaik pada tahun 2017 dengan kategori aset antara Rp 1 – 3 triliun dari Majalah Investor.

BCA Finance Limited

BCA Finance Limited merupakan entitas anak BCA yang berdomisili di Hong Kong dan bergerak di bidang jasa pengiriman uang (*remittance*) serta memiliki izin usaha sebagai lembaga pembiayaan (*money lender*). Kepemilikan saham BCA atas BCA Finance Limited adalah 100% secara langsung.

BCA Finance Limited berperan aktif memfasilitasi transaksi *remittance* di Hong Kong, salah satu negara yang memiliki jumlah tenaga kerja Indonesia cukup besar. BCA Finance Limited juga menjalankan fungsi strategis dalam memfasilitasi bisnis *trade finance* mitra nasabah di Hong Kong maupun Tiongkok.

Total aset BCA Finance Limited pada tahun 2017 mencapai Rp 778,7 miliar naik 8,8% dibandingkan posisi tahun 2016 yang sebesar Rp 715,5 miliar. Dari segi profitabilitas, laba bersih BCA Finance Limited mencapai Rp 16,0 miliar pada tahun 2017, meningkat 80,5% dibandingkan tahun 2016 yang sebesar Rp 8,9 miliar. Sumber-sumber pendapatan BCA Finance Limited berasal dari pendapatan *remittance*, transaksi *spot* dan *derivative* dan imbal hasil atas investasi.

PT Central Capital Ventura

Pada tahun 2017 BCA mendirikan entitas anak yang merupakan perusahaan modal ventura, PT Central Capital Ventura (CCV) dengan modal disetor sebesar Rp 200,0 miliar. Kepemilikan saham BCA atas CCV adalah 100% (langsung dan tidak langsung).

Perkembangan teknologi internet dan telekomunikasi telah membuka peluang bagi perusahaan-perusahaan *start-up* untuk menciptakan berbagai inovasi layanan keuangan berbasis digital atau yang sering disebut *financial technology* (*fin-tech*). Mencermati perkembangan tersebut, CCV memiliki rencana untuk berinvestasi dan berkolaborasi dengan perusahaan-perusahaan *fin-tech* serta perusahaan pendukung jasa keuangan yang mendukung ekosistem layanan keuangan BCA dan para entitas anak BCA secara keseluruhan. Mengingat di era digital ini perusahaan *fin-tech* memiliki potensi yang besar untuk tumbuh dan berkembang, maka diharapkan BCA melalui CCV dapat memanfaatkan perkembangan teknologi serta menjajaki berbagai bentuk kegiatan usaha yang baru dan prospektif.

PROSPEK DAN PRIORITAS STRATEGIS TAHUN 2018

Prospek Perekonomian dan Sektor Perbankan Indonesia Tahun 2018

Perekonomian Indonesia pada tahun 2018 diperkirakan akan lebih baik dibandingkan tahun 2017 meskipun masih berada pada fase pemulihan ekonomi. Pembangunan infrastruktur yang sedang digalakkan oleh Pemerintah akan menjadi kunci bagi pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi pada tahun-tahun mendatang sejalan dengan *multiplier effect* yang diciptakan oleh infrastruktur baru. Dalam proses penyelesaian proyek infrastruktur pada satu dua tahun ke depan, tingkat pertumbuhan ekonomi tahun 2018 diperkirakan masih akan moderat.

Kondisi perekonomian akan memberi pengaruh terhadap kinerja industri perbankan secara keseluruhan. BCA akan terus memantau pertumbuhan likuiditas perbankan, permintaan kredit sektor perbankan dan perkembangan tren suku bunga di tahun 2018.

Bank dihadapkan pada tantangan dalam mengikuti pesatnya perkembangan teknologi yang diwarnai oleh maraknya produk-produk berbasis *fin-tech* dan masuknya pemain-pemain dunia. Perkembangan teknologi semakin dinamis dan disertai dengan siklus *platform* teknologi yang semakin pendek telah memberikan tantangan sekaligus peluang ke depannya.

Prospek Usaha dan Prioritas Strategis BCA Tahun 2018

Guna mempertahankan keunggulan di bidang perbankan transaksi, BCA akan melanjutkan investasi pada teknologi digital untuk membantu pengembangan bisnis sekaligus untuk meningkatkan efisiensi operasional. Di sisi aset, peningkatan kapabilitas di bidang penyaluran kredit akan terus ditingkatkan guna mendukung fungsi intermediasi BCA.

Di samping memperkuat layanan *payment settlement* dan meningkatkan kapabilitas penyaluran kredit, di tahun 2018 BCA akan terus memberikan dukungan terhadap pengembangan bisnis entitas-entitas anak sebagai langkah strategis untuk memperkokoh penyediaan solusi keuangan dan *relationship* kepada basis nasabah yang terus berkembang.

Berikut adalah penjabaran langkah strategis BCA untuk tahun 2018:

I. Layanan *Payment Settlement*

BCA akan terus mengembangkan layanan *payment settlement* untuk memperkokoh pendanaan CASA yang merupakan sumber pendanaan utama BCA. Investasi pada infrastruktur *multi-channels* perbankan transaksi dan teknologi digital akan terus dilakukan untuk meningkatkan *customer experience,* sehingga *platform* perbankan transaksi BCA semakin nyaman dengan tetap mempertimbangkan faktor keamanan dan keandalan dalam bertransaksi. Bank akan menyempurnakan metode kerja, kapasitas dan kapabilitas infrastruktur teknologi informasi yang lebih *agile* dan inovatif.

BCA mempelajari dengan cermat perubahan kebutuhan nasabah dan menyediakan solusi sejalan dengan tren yang berkembang. Sejalan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan nasabah terkini, BCA senantiasa melakukan adaptasi terhadap perkembangan metode *payment settlement* berbasis online yang digunakan di bisnis *e-commerce*. Di samping untuk menyediakan layanan sesuai dengan pergeseran preferensi nasabah, BCA akan terus berupaya memanfaatkan perkembangan teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional. BCA terus mendorong penggunaan layanan *internet* dan *mobile banking* yang merupakan jaringan yang lebih efisien dibandingkan dengan ATM dan perbankan cabang. Berbagai fitur transaksi dan kapasitas transaksi melalui *internet* dan *mobile banking* akan terus dikembangkan.

Dalam memfasilitasi kebutuhan transaksi jumlah besar, BCA secara selektif terus melakukan penambahan jaringan cabang. Ekspansi kantor-kantor cabang lebih menitikberatkan pada format yang lebih *compact* berbentuk kantor kas dan kios. Guna meningkatkan efisiensi, pemanfaatan teknologi informasi untuk otomasi proses transaksi di cabang akan terus dikembangkan. Sementara itu pada jaringan ATM, investasi diarahkan untuk mengganti sebagian ATM konvensional dan mengkonversi *Cash Deposits Machine* (CDM) menjadi *Cash Recycling Machine* (CRM).

II. Fungsi Penyaluran Kredit yang *Prudent*

Investasi pada peningkatan infrastruktur kredit, penyempurnaan proses kredit dan kajian berkelanjutan terhadap kebijakan kredit sesuai perkembangan perekonomian akan tetap menjadi fokus penting BCA. Sepanjang tahun 2018, BCA mentargetkan pertumbuhan yang positif di semua segmen kredit, baik kredit korporasi, komersial dan UKM maupun konsumer. BCA akan aktif mengkaji tingkat suku bunga yang kompetitif dan menyusun program-program baru untuk mengoptimalkan pertumbuhan portofolio kredit dengan tetap mengedepankan prinsip *prudential banking*.

Pada segmen konsumer, BCA akan terus menawarkan program-program kredit pemilikan rumah yang kompetitif seperti program 'Fix & Cap' dengan jangka waktu tertentu dengan tingkat suku bunga yang menarik. Penyelenggaraan event untuk mendukung kebutuhan konsumsi nasabah dapat menstimulasi permintaan kredit konsumer. Dalam penyaluran kredit kendaraan bermotor, BCA akan terus meningkatkan sinergi dengan entitas anaknya. BCA juga mengedepankan kualitas layanan, memberikan proses pengolahan aplikasi yang cepat dan menyediakan tenaga pemasaran yang andal. Di segmen kartu kredit, BCA terus bekerja sama dengan berbagai

mitra ternama dan menyelenggarakan berbagai program promosi serta meningkatkan keunggulan *proprietary card* 'BCA Card'.

Sejalan dengan proses pembangunan infrastruktur dalam negeri, BCA berupaya memanfaatkan peluang tersebut dan menjajaki kesempatan-kesempatan penyaluran kredit pada bidang infrastruktur. Penyaluran kredit segmen tersebut ditujukan bagi korporasi-korporasi ternama yang memiliki rekam jejak baik. Sementara itu, BCA juga akan mendukung kebutuhan kredit pada segmen komersial dan Usaha Kecil & Menengah (UKM) dengan didukung jaringan cabang yang luas dan pengembangan sentra-sentra bisnis untuk pengolahan kredit.

Investasi pada peningkatan infrastruktur kredit, penyempurnaan proses kredit dan kajian berkelanjutan terhadap kebijakan kredit akan menjadi perhatian guna meningkatkan kapabiltas yang ada. Langkah-langkah yang dilakukan termasuk peningkatan kualitas dan kuantitas *account officer* dan *relationship manager*, pengembangan produk-produk kredit, dan penyempurnaan infrastruktur pengembangan bisnis wilayah.

BCA senantiasa mencermati kondisi perekonomian terkini serta mengedepankan praktik-praktik penyaluran kredit yang *prudent*. Di samping itu, BCA secara konsisten melakukan pemantauan terhadap kualitas portofolio kredit dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan apabila nasabah mengalami kesulitan dalam pembayaran kredit, termasuk melakukan restrukturisasi pada nasabah-nasabah berkualitas yang sedang mengalami kesulitan keuangan sementara, namun memiliki soliditas bisnis jangka panjang. Untuk memitigasi risiko konsentrasi, BCA menyalurkan kredit yang terdiversifikasi ke berbagai sektor yang potensial.

III. Pengembangan Bisnis Entitas Anak

Guna mendukung penyediaan kebutuhan nasabah secara komprehensif, BCA memperkuat sinergi dengan para entitas anak yang bergerak di berbagai lini bisnis. Melalui para entitas anak, BCA akan terus meraih peluang di bidang pembiayaan kendaraan bermotor, *remittance*, perbankan Syariah, sekuritas, asuransi umum dan jiwa serta perusahaan modal ventura. Basis nasabah BCA yang besar memberikan potensi bagi pengembangan bisnis entitas anak BCA dan diharapkan bisnis entitas anak juga akan membuka peluang baru dalam memperkokoh perbankan transaksi BCA. Sinergi dengan para entitas anak juga mendukung upaya BCA dalam meningkatkan *fee-based income* dan mendukung profitabilitas grup BCA.

Proyeksi Keuangan dalam Rencana Bisnis Bank 2018

BCA secara periodik mengkaji pencapaian kinerja dan rencana bisnis dalam menetapkan proyeksi dan penyusunan budget. Dengan mencermati prospek perekonomian Indonesia, BCA menargetkan pertumbuhan kredit pada kisaran 7%-9%. Kami mentargetkan semua segmen kredit (korporasi, komersial & UKM dan konsumer) akan bertumbuh dan memberi kontribusi terhadap keseluruhan pertumbuhan kredit. Di sisi pendanaan, BCA memperkirakan pertumbuhan dana pihak ketiga pada kisaran 5%-7%.

BCA akan menjaga posisi permodalan yang memadai untuk mendukung pertumbuhan usaha kedepannya. Oleh karena itu, BCA terus mengkaji rasio pembayaran dividen tahunan (*dividend payout ratio*) untuk menjaga soliditas modal dalam menopang target pertumbuhan aset, belanja modal serta kegiatan bisnis-bisnis baru. BCA memproyeksikan pertumbuhan modal organik akan menopang pengembangan kegiatan bisnis di tahun 2018. BCA berupaya mencapai ROA tidak lebih rendah dari 3,5% dan ROE pada kisaran 17%-19%.

BCA akan melangkah secara hati-hati untuk mencapai proyeksi dan budget yang telah disusun. BCA senantiasa mencermati perkembangan faktor-faktor makro ekonomi dan kompetisi industri perbankan di tahun 2018, dan apabila diperlukan, BCA dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk menyesuaikan rencana bisnis sesuai dengan perkembangan dan kondisi ekonomi serta kejadian tidak terduga yang mungkin muncul guna melindungi kepentingan para pemangku kepentingan.

INFORMASI KELANGSUNGAN USAHA

Dalam menjaga kelangsungan usaha, BCA senantiasa mencermati aktivitas ekonomi maupun dinamika industri perbankan untuk meraih peluang usaha, memitigasi risiko serta mengembangkan kapabilitas jangka panjang. Posisi likuiditas dan permodalan yang kokoh serta kualitas kredit yang sehat menjadi prioritas bagi BCA. Melalui upaya tersebut, BCA dapat mempertahankan kinerja keuangan yang positif.

Di tengah tantangan permintaan kredit yang belum sepenuhnya pulih, BCA berupaya memanfaatkan peluang penyaluran kredit disetiap siklus peningkatan permintaan kredit, menyelenggarakan berbagai *event* promosi dan program menarik, serta menawarkan suku bunga kredit yang kompetitif. Dengan demikian, BCA dapat meraih peluang penyediaan kredit di semua segmen, baik di segmen korporasi, komersial dan UKM serta kredit konsumer. BCA senantiasa menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit dengan fokus pada nasabah yang memiliki rekam jejak (*track record*) yang solid. Melalui penerapan prinsip *prudent*, BCA dapat menjaga kualitas kredit yang sehat dengan rasio kredit bermasalah pada tingkat terkendali sesuai dengan *risk appetite* BCA.

Guna memastikan keandalan serta kecukupan kapasitas dan kapabilitas dalam mendukung transaksi nasabah, BCA senantiasa melakukan investasi infrastruktur teknologi informasi. Secara berkala, BCA mengkaji dan memperbaharui kebutuhan perangkat keras (*hardware*) dan *core system network*. Perangkat lunak (*software*) dan sistem operasi *mainframe* terus di*upgrade* sesuai dengan kebutuhan.

Guna memastikan keandalan sistem jaringan, BCA mengelola infrastruktur jaringan yang beroperasi secara *real-time* dan didukung oleh sistem yang *redundant*. Sistem tersebut mendukung BCA dalam memitigasi kegagalan sistem dan memungkinkan pemulihan jaringan secara otomatis apabila terdapat kerusakan peralatan tanpa menyebabkan gangguan pada layanan perbankan. Sehubungan dengan penerapan konsep *redundant*, BCA mengoperasikan dua *data center* di Jakarta secara *mirroring* sehingga dapat menjaga kelangsungan bisnis apabila tedapat kegagalan sistem di satu lokasi. Untuk mengantisipasi terjadinya gangguan atau bencana alam, BCA juga mengelola *Disaster Recovery Center* di Surabaya yang terintegrasi penuh dengan dua *data center* yang dimiliki Bank.

BCA memiliki rencana kelangsungan usaha (*Business Continuity Plan*) yang dirancang untuk memastikan layanan inti Bank tetap berjalan sekalipun terjadi gangguan yang memiliki dampak signifikan. Rencana kelangsungan usaha juga mendukung BCA untuk tetap melayani nasabah di tengah keadaan darurat, seperti adanya gempa bumi dengan skala besar. Peristiwa gangguan pada salah satu satelit yang mendukung *e-channel* BCA yaitu satelit Telkom 1 (VSAT) telah mendisrupsi operasional sebagian jaringan ATM BCA pada tanggal 25 Agustus 2017. Namun dengan dukungan kesiapan BCA dalam menjaga kelangsungan usaha, dalam waktu yang tidak terlalu lama BCA dapat memulihkan operasional jaringan ATM yang mengalami gangguan dengan mengalihkan basis transponder ke beberapa satelit lainnya.

BCA senantiasa melakukan evaluasi dan memperbaharui pedoman dan prosedur situasi darurat pada seluruh tingkat operasional guna menjamin fungsi-fungsi bisnis tetap berjalan. Sejalan dengan perubahan bisnis dan perkembangan proses kerja, pada tahun 2017 BCA memperbaharui manual terkait rencana kelangsungan usaha. BCA juga secara berkala mengadakan seminar, pelatihan dan simulasi untuk memastikan kesiapan BCA dalam menghadapi bencana dan kemungkinan munculnya kejadian-kejadian lain yang dapat mengganggu kegiatan usaha.

BCA menyadari sumber daya manusia merupakan aset penting dalam mempertahankan keberlanjutan bisnis Bank. Sejalan dengan upaya BCA dalam pemanfaatan teknologi digital dan peningkatan otomasi proses, pengembangan sumber daya manusia difokuskan untuk mendukung inovasi layanan perbankan digital dan mempererat hubungan dengan nasabah. Kompetensi digital menjadi salah satu fokus utama di tahun 2017 dan di tahun-tahun mendatang. BCA juga memberikan kesempatan pengembangan karir bagi karyawan dengan jenjang karir yang jelas. Proses regenerasi dan suksesi kepemimpinan menjadi prioritas BCA dalam memastikan kesinambungan organisasi yang solid.

Bank BCA yakin penerapan GCG mampu mengarahkan dan mengendalikan Bank agar sesuai dengan harapan pemangku kepentingan, selaras dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, serta patuh pada norma-norma bisnis yang berlaku.

Tata Kelola Perusahaan

PENDAHULUAN 287
1. Tujuan Penerapan Tata Kelola Perusahaan 287
2. Referensi 287
3. Kerangka Kerja (*Framework*) dan Rencana Tindak (*action plan*) Tata Kelola Perusahaan yang Baik 288
   A. Struktur Tata kelola perusahaan 289
   B. Implementasi 290
      1. Kebijakan internal yang ada terkait tata kelola perusahaan yang baik 290
      2. Pemenuhan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik 291
      3. Internalisasi 297
   C. Penilaian Penerapan Tata Kelola Perusahaan 298
      1. Penilaian internal 298
      2. Penilaian eksternal 299

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM 301
1. Tata Cara Penyelenggaraan RUPS Tahunan 2017 301
2. Penyelenggaraan RUPS Tahunan 2017 302
3. Kehadiran Pengurus dan Pemegang Saham 302
4. Pimpinan RUPS Tahunan 2017 303
5. Agenda RUPS Tahunan 2017 303
6. Tata Tertib RUPS Tahunan 2017 303
7. Metode Pengambilan Keputusan 304
8. Mekanisme Penghitungan Suara RUPS Tahunan 2017 304
9. Keputusan RUPS Tahunan 2017 serta Realisasinya 305
10. Keputusan RUPS Tahunan 2016 serta Realisasinya 309
11. Pernyataan Terkait Keputusan RUPS Tahunan Yang Belum Terealisasi 314

INFORMASI PEMEGANG SAHAM UTAMA/PENGENDALI 315

DEWAN KOMISARIS 315
1. Dasar Hukum 315
2. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris 316
3. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris 316
4. Kewenangan Dewan Komisaris 317
5. Jumlah, Komposisi dan Kriteria Anggota Dewan Komisaris 318
6. Susunan Anggota Dewan Komisaris Perseroan per 31 Desember 2017 320
7. Program Orientasi bagi Anggota Dewan Komisaris Baru 321
8. Program Pelatihan Dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Anggota Dewan Komisaris 321
9. Nominasi Anggota Dewan Komisaris 322
10. Informasi mengenai Komisaris Independen dan Pernyataan Komisaris Independen 323
11. Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris yang Jumlahnya 5% atau Lebih dari Modal Disetor 324
12. Rangkap Jabatan Dewan Komisaris 324
13. Penilaian Kinerja Direksi, Kinerja Dewan Komisaris dan Kinerja Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris 325
14. Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris 328

DIREKSI 329
1. Dasar Hukum 329
2. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi (Piagam Direksi) 329
3. Tugas dan Tanggung Jawab Direksi 330
4. Kewenangan Direksi 330
5. Pembidangan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi 331
6. Jumlah, Komposisi dan Kriteria Anggota Direksi 332
7. Susunan Anggota Direksi Perseroan per 31 Desember 2017 334
8. Program Orientasi bagi Anggota Direksi Baru 335
9. Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Anggota Direksi 336
10. Nominasi Anggota Direksi 337
11. Kepemilikan Saham Anggota Direksi yang Jumlahnya 5% atau Lebih dari Modal Disetor 338
12. Rangkap Jabatan Anggota Direksi 339
13. Penilaian terhadap Kinerja Komite Eksekutif Direksi 340

RAPAT DEWAN KOMISARIS, DIREKSI DAN RAPAT GABUNGAN 342
1. Rapat Dewan Komisaris 342
2. Rapat Direksi 345
3. Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi 347

HUBUNGAN AFILIASI 349
1. Hubungan afiliasi Dewan Komisaris 349
2. Hubungan afiliasi Direksi 349
3. Pernyataan Independensi 350

KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI 350

KEBIJAKAN REMUNERASI 351
1. Remunerasi Dewan Komisaris 351
2. Remunerasi Direksi 353
3. Penerapan Remunerasi Perseroan 355

KOMITE-KOMITE DEWAN KOMISARIS 362

KOMITE AUDIT 362

A. Dasar Hukum 362
B. Piagam Komite Audit 362
C. Struktur dan Keanggotaan Komite Audit 362
D. Profil Anggota Komite Audit 363
E. Pendidikan atau Pelatihan 363
F. Masa Jabatan Anggota Komite Audit 363
G. Independensi dan Persyaratan Anggota Komite Audit 363
H. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit 364
I. Wewenang Komite Audit 365
J. Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat Komite Audit 365
K. Realisasi Program Kerja dan Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit Selama Tahun 2017 366

KOMITE PEMANTAU RISIKO (KPR) 367

A. Dasar Hukum 367
B. Piagam KPR 367
C. Struktur dan Keanggotaan KPR 367
D. Profil Anggota KPR 367
E. Pendidikan atau Pelatihan 367
F. Masa Jabatan Anggota KPR 368
G. Independensi dan Persyaratan Anggota KPR 368
H. Tugas dan Tanggung Jawab KPR 369
I. Wewenang KPR 369
J. Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat KPR 369
K. Realisasi Program Kerja dan Pelaksanaan Kegiatan KPR Selama Tahun 2017 370

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI (KRN) 370

A. Dasar Hukum 370
B. Fungsi Pokok KRN 370
C. Pedoman KRN 370
D. Struktur dan Keanggotaan KRN 370
E. Profil Anggota KRN 371
F. Pendidikan atau Pelatihan 371
G. Masa Jabatan Anggota KRN 371
H. Independensi dan Persyaratan Anggota KRN 371
I. Tugas dan Tanggung Jawab KRN 372
J. Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat KRN 372
K. Kebijakan Mengenai Suksesi Direksi 373
L. Realisasi Program Kerja KRN Selama Tahun 2017 373

KOMITE TATA KELOLA TERINTEGRASI (KTKT) 373

A. Dasar Hukum 373
B. Pedoman dan Tata Tertib Kerja KTKT 374
C. Struktur dan Keanggotaan KTKT 374
D. Profil Anggota KTKT 375
E. Pendidikan atau Pelatihan 375
F. Masa Jabatan Anggota KTKT 375
G. Independensi dan Persyaratan Anggota KTKT 376
H. Tugas dan Tanggung Jawab KTKT 376
I. Mekanisme Kerja 376
J. Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat KTKT 376
K. Realisasi Program Kerja dan Pelaksanaan Kegiatan KTKT Selama Tahun 2017 377

KOMITE-KOMITE EKSEKUTIF DIREKSI 377

***ASSET & LIABILITY COMMITTEE* (ALCO)** 377

A. Fungsi Pokok ALCO 377
B. Wewenang ALCO 377
C. Struktur, Keanggotaan ALCO dan Status Hak Suara 378
D. Pendidikan atau Pelatihan 378
E. Tugas dan Tanggung Jawab ALCO 380
F. Rapat ALCO 380
G. Pengambilan Keputusan 380
H. Frekuensi Rapat ALCO Selama Tahun 2017 380
I. Pelaporan Pertanggungjawaban 381
J. Realisasi Program Kerja Tahun 2017 381

KOMITE MANAJEMEN RISIKO (KMR) 382

A. Fungsi Pokok KMR 382
B. Wewenang KMR 382
C. Struktur, Keanggotaan KMR dan Status Hak Suara 382
D. Pendidikan atau Pelatihan 383
E. Tugas dan Tanggung Jawab KMR 383
F. Rapat KMR 384
G. Pengambilan Keputusan 384
H. Frekuensi Rapat KMR Selama Tahun 2017 384
I. Pelaporan Pertanggungjawaban 385
J. Realisasi Program Kerja Tahun 2017 385

KOMITE MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI (KMRT) 385

A. Fungsi Pokok KMRT 385
B. Wewenang KMRT 385
C. Struktur, Keanggotaan KMRT dan Status Hak Suara 386
D. Pendidikan atau Pelatihan 386

E. Tugas dan Tanggung Jawab KMRT 387
F. Rapat KMRT 387
G. Pengambilan Keputusan 387
H. Frekuensi Rapat KMRT Selama Tahun 2017 388
I. Pelaporan Pertanggungjawaban 388
J. Realisasi Program Kerja Tahun 2017 388

KOMITE KEBIJAKAN PERKREDITAN (KKP) 389
A. Fungsi Pokok KKP 389
B. Wewenang KKP 389
C. Struktur, Keanggotaan KKP dan Status Hak Suara 389
D. Pendidikan atau Pelatihan 390
E. Tugas Pokok Anggota KKP 391
F. Rapat KKP 391
G. Pengambilan Keputusan 391
H. Frekuensi Rapat KKP Selama Tahun 2017 392
I. Pelaporan Pertanggungjawaban 393
J. Realisasi Program Kerja Tahun 2017 393

KOMITE KREDIT (KK) 393
A. Fungsi Pokok KK 393
B. Wewenang KK 394
C. Struktur, Keanggotaan KK dan Status Hak Suara 394
D. Tugas dan Tanggung Jawab KK 395
E. Rapat KK 395
F. Pengambilan Keputusan 395
G. Frekuensi Rapat KK Selama Tahun 2017 396
H. Realisasi Program Kerja Tahun 2017 396

KOMITE PENGARAH TEKNOLOGI INFORMASI (KPTI) 397
A. Fungsi Pokok KPTI 397
B. Wewenang KPTI 397
C. Struktur, Keanggotaan KPTI dan Status Hak Suara 397
D. Pendidikan atau Pelatihan 398
E. Tugas dan Tanggung Jawab KPTI 398
F. Rapat KPTI 399
G. Pengambilan Keputusan 399
H. Frekuensi Rapat KPTI Selama Tahun 2017 399
I. Pelaporan Pertanggungjawaban 400
J. Program Kerja KPTI 400
K. Realisasi Program Kerja Tahun 2017 400

KOMITE PERTIMBANGAN KASUS KEPEGAWAIAN (KPKK) 401
A. Fungsi Pokok KPKK 401
B. Wewenang KPKK 401
C. Struktur, Keanggotaan KPKK dan Status Hak Suara 402
D. Pendidikan atau Pelatihan 402
E. Tugas dan Tanggung Jawab KPKK 402
F. Rapat KPKK 403
G. Pengambilan Keputusan 403
H. Frekuensi Rapat KPKK Selama Tahun 2017 403
I. Pelaporan Pertanggungjawaban 403
J. Realisasi Program Kerja Tahun 2017 403

SEKRETARIS PERUSAHAAN 403
- Struktur dan Kedudukan Sekretaris Perusahaan 404
- Profil Sekretaris Perusahaan 404
- Program Pengembangan Kompetensi dan Pelatihan Sekretaris Perusahaan 404
- Fungsi Sekretaris Perusahaan 405
- Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan 405
- Uraian Singkat Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan Pada Tahun 2017 406
- Laporan Sekretaris Perusahaan Tahun 2017 406
- Fungsi *Investor Relations* 408

UNIT AUDIT INTERNAL 410
- Kedudukan dan Struktur Divisi Audit Internal 410
- Profil Kepala Divisi Audit Internal 410
- Program Pengembangan Kompetensi dan Pelatihan Kepala Divisi Audit Internal 411
- Independensi 411
- Tugas dan Tangggung Jawab Divisi Audit Internal 411
- Standar Pelaksanaan Divisi Audit Internal (Pedoman Audit Internal) 412
- Jumlah Auditor Pada Divisi Audit Internal 412
- Pengembangan Kompetensi 413
- *Audit Management System & Continous Audit Information System* 413
- Pelaporan 413
- Pelaksanaan Kegiatan Divisi Audit Internal Selama Tahun 2017 413
- Fokus Rencana Audit 2018 414

AKUNTAN PUBLIK (AUDIT EKSTERNAL) 414
Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik yang telah mengaudit Laporan Keuangan Perseroan (Tahun 2017, 2016, 2015, 2014, 2013) 415

FUNGSI KEPATUHAN 415
- Aktivitas Terkait Fungsi Kepatuhan Selama Tahun 2017 415
- Indikator Kepatuhan Tahun 2017 416
- Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) 416
- Fungsi Kepatuhan Terintegrasi 417

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO 417
- Gambaran Umum Sistem Manajemen Risiko Perseroan 417
- Sistem Manajemen Risiko 418
- Risiko-risiko yang Dihadapi dan Dikelola 418
- Tinjauan/Hasil *Review* atas Pelaksanaan Sistem Manajemen Risiko 422

SISTEM PENGENDALIAN INTERN (*INTERNAL CONTROL*) 423
- Pelaksanaan Pengendalian Intern 424
- Tinjauan Atas Efektivitas Sistem Pengendalian Internal 425

PENCEGAHAN TINDAKAN KORUPSI 425
1. Penerapan Strategi *Anti Fraud* 425
2. *Whistleblowing System* 427
3. Anti Gratifikasi 429

TRANSAKSI AFILIASI DAN BENTURAN KEPENTINGAN 430

PERMASALAHAN HUKUM, PERKARA PENTING DAN SANKSI ADMINISTRATIF 433

AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN 434
- Akses Informasi 434
- *Website* Perseroan 435
- Media Sosial Perseroan 435
- Daftar Siaran Pers 2017 435
- Korespondensi kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia 442
- Komunikasi Internal 447

KODE ETIK 449
- Isi Pokok-Pokok Kode Etik Bankir Perseroan 449
- Pemberlakuan Kode Etik 449
- Sosialisasi 449
- Kode Etik Yang Berhubungan Dengan *Vendor* 450
- Upaya Penegakan dan Sanksi Pelanggaran Kode Etik 450
- Jumlah Penyelesaian Kasus Pelanggaran Kode Etik Pada Tahun 2017 450

BUDAYA PERUSAHAAN 451
- Visi Perseroan 451
- Misi Perseroan 451
- Tata Nilai Perseroan 451
- Sosialisasi 451

OPSI SAHAM 452

PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT DAN PENYEDIAAN DANA BESAR 452

RENCANA STRATEGIS 452

TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN YANG BELUM DIUNGKAP DALAM LAPORAN LAINNYA 454
- Transparansi Kondisi Keuangan 454
- Transparansi Kondisi Non-Keuangan 455

PEMBELIAN KEMBALI SAHAM (*SHARES BUY BACK*) 455

PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL 455

PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN POLITIK 456

PENERAPAN TATA KELOLA TERINTEGRASI 456
- Persyaratan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Utama 457
- Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Utama 459
- Tugas dan Tanggung Jawab Komite Tata Kelola Terintegrasi 460
- Tugas dan Tanggung Jawab Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi 460
- Tugas dan Tanggung Jawab Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi 460
- Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi 460
- Penyusunan dan Pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi 461
- Penilaian Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi 461
- Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi 462

Tata Kelola Perusahaan

PT Bank Central Asia Tbk ("Perseroan") memiliki komitmen untuk mendukung penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* secara konsisten dan berkesinambungan. Perseroan menyadari pentingnya penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik selain memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan juga untuk menghadapi risiko dan tantangan industri perbankan.

PENDAHULUAN

1. Tujuan Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Perseroan terus berupaya untuk menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan senantiasa disesuaikan dengan ketentuan terkini. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik di Perseroan ditujukan antara lain untuk:

a. Mendukung visi Perseroan, untuk menjadi "Bank pilihan utama andalan masyarakat, yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia".

b. Mendukung misi Perseroan, yaitu:
   - Membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.
   - Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah.
   - Meningkatkan nilai *francais* dan nilai *stakeholders* Perseroan.

c. Memberikan manfaat dan nilai tambah (*added value*) bagi para pemegang saham (*shareholders*) dan para pemangku kepentingan (*stakeholders*).

d. Mempertahankan dan meningkatkan kelangsungan usaha yang sehat dan kompetitif dalam jangka panjang (*sustainable*).

e. Meningkatkan kepercayaan para investor kepada Perseroan.

2. Referensi

Penyusunan kebijakan tata kelola perusahaan yang baik di Perseroan dilakukan dengan mengacu antara lain pada:

- Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.04/2017 tentang Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.14/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 5/POJK.03/2016 tentang Rencana Bisnis Bank.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.03/2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.25/ SEOJK.03/2016 tentang Rencana Bisnis Bank Umum.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 40/ SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 43/ SEOJK.03/2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 10/ POJK.04/2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.13/ SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Anggaran Dasar Perseroan.

Selain mengacu pada ketentuan-ketentuan tersebut di atas, Perseroan juga mendasarkan pada pedoman-pedoman implementasi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik yaitu :

- Prinsip-prinsip *Corporate Governance* yang dikembangkan oleh the *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD);
- ASEAN *Corporate Governance Scorecard* (ACGS);
- *Roadmap* Pedoman Tata Kelola Perusahaan Indonesia yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

3. Kerangka Kerja (*Framework*) dan Rencana Tindak (*Action Plan*) Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Kerangka Kerja (*Framework*) Tata Kelola Perusahaan yang Baik di Perseroan

Keterangan :
Kerangka kerja tata kelola perusahaan yang baik di Perseroan terdiri atas struktur tata kelola sebagai landasan, implementasi sebagai perwujudan pelaksanaan prinsip tata kelola dan penilaian penerapan tata kelola perusahaan sebagai parameter pelaksanaan prinsip tata kelola perusahaan pada Perseroan. Parameter inilah yang digunakan organ Perseroan sebagai indikator untuk terus melakukan perbaikan dalam melaksanakan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Pengungkapan atas hal-hal dimaksud dituangkan dalam Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan.

Rencana Tindak (*Action Plan*) Tata Kelola Perusahaan yang Baik di Perseroan Tahun 2017

Keterangan :
Realisasi Rencana Tindak Tata Kelola Perusahaan Yang Baik di Perseroan tahun 2017 antara lain :
1) Perseroan telah melakukan *monitoring* dan *review* kebijakan terkait tata kelola perusahaan antara lain terhadap:
   - Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang didalamnya juga memuat pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris dan Direksi;
   - Pedoman Tata Kelola Terintegrasi;
   - Kebijakan Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan.
2) *Review* Implementasi.
   Perseroan telah melakukan *review* terhadap implementasi tata kelola antara lain dengan melakukan:
   - Perbaikan mekanisme alur pelaporan kepemilikan saham pemegang saham tertentu;
   - Penyusunan Surat Keputusan tentang Mekanisme Penyusunan dan Penyampaian Laporan Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi;
   - *Mapping* tata kelola terintegrasi.
3) *Sharing session* terkait tata kelola perusahaan.
   Sharing session yang dilakukan berupa diskusi dan sosialisasi yang membahas isu seputar tata kelola perusahaan yang baik seperti sosialisasi tata nilai, prinsip dan implementasi tata kelola, anti *fraud awareness*, transaksi afiliasi dan benturan kepentingan.

A. Struktur Tata Kelola Perusahaan

Struktur tata kelola perusahaan di Perseroan adalah berupa skema organ tata kelola yang terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai organ tertinggi hingga unit kerja pendukung yang ada di Perseroan. Tiap organ/unit kerja memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, hal ini mencerminkan implementasi prinsip *check and balance* serta implementasi sistem pengendalian internal Perseroan.

Struktur Tata Kelola Perusahaan di Perseroan

Struktur tata kelola perusahaan di Perseroan terdiri dari:

1) Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS);
2) Dewan Komisaris;
3) Direksi;
4) Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi & Nominasi; Komite Tata Kelola Terintegrasi;
5) Komite-Komite Eksekutif Direksi, yaitu *Asset & Liability Committee* (ALCO), Komite Manajemen Risiko; Komite Manajemen Risiko Terintegrasi; Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Kredit, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian;
6) Sekretaris Perusahaan;
7) Unit-unit kerja Manajemen Risiko, Kepatuhan, Hukum, dan Audit Internal.

B. Implementasi

Wujud komitmen Perseroan dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik antara lain melalui :

1) Kebijakan internal yang ada terkait tata kelola perusahaan yang baik

Kebijakan internal terkait tata kelola perusahaan yang baik merupakan sarana pemenuhan kepatuhan terhadap regulasi, sarana pendukung infrastruktur tata kelola perusahaan yang baik dan salah satu sarana implementasi penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Beberapa kebijakan terkait tata kelola perusahaan yang baik yang ada pada Perseroan antara lain sebagai berikut:

a. Anggaran Dasar Perseroan.
b. Kode Etik Perseroan.
c. Pedoman Tata Kelola Perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 067/SK/DIR/2015 tanggal 20 Mei 2015 perihal Manual *Good Corporate Governance,* yang didalamnya memuat Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dan Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi (untuk selanjutnya disebut Pedoman Tata Kelola Perseroan).
d. Tata Nilai Perseroan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.079/SK/DIR/2015 perihal Tata Nilai.
e. Pedoman Tata Kelola Terintegrasi berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.160A/SK/DIR/2017 tanggal 21 November 2017 perihal Revisi Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
f. Pedoman Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 079/SK/DIR/2017 tanggal 21 Juni 2017 perihal Transaksi Afiliasi dan Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan.
g. Kebijakan Benturan Kepentingan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.219/SK/DIR/2003 perihal Ketentuan Mengenai Benturan Kepentingan.
h. Pedoman *Anti Fraud* berdasarkan Surat Edaran No.064/SE/POL/2015 tanggal 7 April 2015 perihal Pedoman Penerapan Strategi *Anti Fraud.*
i. Pedoman terkait Kepatuhan Terintegrasi berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 037/SK/DIR/2017 tanggal 27 Maret 2017 perihal Kebijakan Manajemen Risiko Kepatuhan Terintegrasi.
j. Pedoman terkait Pengendalian Internal berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 183/SK/DIR/2017 tanggal 13 Desember 2017 perihal Pedoman Standar Sistem Pengendalian Internal (PSSPI) PT Bank Central Asia, Tbk.
k. Pedoman Audit Internal berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.004/SK/DIR/2017 perihal Piagam Audit Internal.
l. Piagam Komite Audit berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.057/SK/KOM/2016 tanggal 16 Maret 2016.
m. Piagam Komite Pemantau Risiko berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 188/SK/KOM/2017 tanggal 12 Juli 2017.
n. Kebijakan terkait Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.035/SK/KOM/2017 tanggal 24 Februari 2017 perihal Struktur Komite Remunerasi dan Nominasi.
o. Kebijakan *Anti-Money Laundering* berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.065/SK/DIR/2015 tanggal 15 Mei 2015.
p. Kebijakan Penerapan *Whistleblowing System* Perseroan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.146/SK/DIR/2017 tanggal 1 November 2017.
q. Pedoman Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 115/SK/DIR/2017 tanggal 20 September 2017.

r. Pedoman Perusahaan terkait Prosedur Pengadaan Barang dan/atau jasa berdasarkan:
   1) Surat Keputusan Direksi No. 147/SK/DIR/2016 tanggal 10 Oktober 2016 tentang Pengadaan Barang dan/atau Jasa yang Terkait dengan Teknologi Informasi (TI);
   2) Surat Edaran No. 223/SE/POL/2016 tanggal 17 Oktober 2016 tentang Mekanisme Pengadaan Barang Dan/Atau Jasa Yang Terkait Dengan Teknologi Informasi;
   3) Surat Keputusan Direksi No. 002/SK/DIR/2015 tanggal 12 Januari 2015 tentang Ketentuan Pengadaan Barang/Jasa Logistik dan Gedung.

s. Kebijakan *Insider Trading* berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 002/SK/DIR/2006 tanggal 6 Januari 2006 perihal Batasan Melakukan Transaksi Saham Perseroan pada Periode Pelaksanaan Pembelian Kembali Saham Perseroan oleh Perusahaan.

t. Kebijakan terkait kerjasama Perusahaan Anak berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.024/SK/DIR/2013 perihal Ketentuan Kerjasama dengan Perusahaan Anak.

2) Pemenuhan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik yang terdapat dalam regulasi di Indonesia menjadi pedoman praktik penerapan tata kelola perusahaan yang baik yang ada di Perseroan. Dengan berlandaskan pada pandangan tersebut, Perseroan berkomitmen untuk terus meningkatkan implementasi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan perkembangan praktik terbaik (*best practice*) dalam tata kelola perusahaan serta ASEAN *Corporate Governance Scorecard*.

a. Prinsip dasar tata kelola perusahaan yang baik.

   Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, penerapan tata kelola pada industri perbankan harus senantiasa berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Independensi dan Kewajaran.

Pemenuhan Terhadap Prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Transparansi	Perseroan mengungkapkan informasi secara tepat waktu, jelas, dan mudah diakses oleh *stakeholders*. Perseroan mengungkapkan informasi penting dimaksud sesuai dengan tata cara yang diatur dalam ketentuan pasar modal dan/atau perundang-undangan terkait. Prinsip keterbukaan yang dianut oleh Perseroan tidak mengurangi kewajiban Perseroan untuk memenuhi ketentuan rahasia bank dan rahasia jabatan.
Akuntabilitas	Perseroan menetapkan tanggung jawab yang jelas dari masing-masing organ organisasi yang selaras dengan visi, misi, sasaran usaha dan strategi Perseroan. Hal ini dapat dilihat pada Struktur Organisasi Perseroan, dimana tiap organ organisasi bertindak sesuai dengan tanggung jawabnya.
Pertanggungjawaban	Perseroan selalu berpegang pada prinsip kehati-hatian (*prudential banking practices*) dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perseroan juga bertindak sebagai *good corporate citizen*.
Independensi	Perseroan bertindak profesional, obyektif dan bebas dari segala tekanan dari pihak manapun dalam setiap pengambilan keputusan.
Kewajaran	Perseroan senantiasa memperhatikan kepentingan seluruh *stakeholders* berdasarkan azas kesetaraan dan kewajaran (*equal treatment*). Perseroan memberikan kesempatan kepada seluruh pemegang saham dalam RUPS untuk menyampaikan pendapat. Seluruh *stakeholders* mempunyai akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan.

b. Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka (rekomendasi Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.32/SEOJK.04/2015).
Sesuai dengan Pasal 3 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka yang pada intinya menyatakan bahwa Perusahaan Terbuka wajib mengungkapkan informasi penerapan rekomendasi sebagaimana dimaksud pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, maka penerapan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel Pemenuhan Rekomendasi Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka

No.	Rekomendasi	Keterangan
A	**HUBUNGAN PERUSAHAAN TERBUKA DENGAN PEMEGANG SAHAM DALAM MENJAMIN HAK-HAK PEMEGANG SAHAM**	
	Prinsip 1 **Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).**	
1.1	Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (*voting*) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham.	Implementasi : **Sesuai** Teknis pengumpulan suara dalam RUPS Perseroan diatur dalam Tata Tertib RUPS (dibacakan sebelum penyelenggaraan RUPS) dan dalam Anggaran Dasar Perseroan untuk mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham. Untuk menjamin transparansi, pemegang saham dan masyarakat luas juga dapat mengunduh tata tertib RUPS Perseroan pada website Perseroan https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Tata-Kelola-Perusahaan/Tentang-Tata-Kelola-Perusahaan bagian Tata Tertib RUPS. Pemungutan suara terkait setiap usulan agenda RUPS dilakukan secara terbuka dengan cara mengangkat tangan sesuai dengan instruksi pilihan yang ditawarkan oleh Pimpinan RUPS. Pemegang saham atau kuasa pemegang saham yang tidak setuju atau *abstain* terhadap usul yang diajukan dapat mengangkat tangan untuk menyerahkan surat suara kepada Biro Administrasi Efek dan kemudian diverifikasi oleh Notaris sesuai dengan Tata Tertib RUPS Perseroan. Info lebih lanjut pada hal 304 (bagian RUPS)
1.2	Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan.	Implementasi : **Sesuai** Kehadiran seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris pada saat RUPS Tahunan 2017 tanggal 6 April 2017 adalah sebagai berikut : 5 (lima) anggota Dewan Komisaris = 100% 11 (sebelas) anggota Direksi = 100% Info lebih lanjut pada hal 302 (bagian RUPS)
1.3	Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun.	Implementasi : **Sesuai** Perseroan telah mempublikasikan ringkasan risalah RUPS pada halaman website Perseroan dan tersedia selama lebih dari 1 (satu) tahun. Ringkasan risalah RUPS Tahunan Tahun 2016 dan 2017 dapat diunduh pada : https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Tata-Kelola-Perusahaan/Tentang-Tata-Kelola-Perusahaan bagian Rapat Umum Pemegang Saham angka 5 tentang Keputusan RUPS. Info lebih lanjut pada hal 301 - 302 (bagian RUPS)
	Prinsip 2 **Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor.**	
2.1	Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor.	Implementasi : **Sesuai** Perseroan memiliki kebijakan komunikasi dengan pemegang saham diatur dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan Bagian I Bab Fungsi Komunikasi. Perseroan memiliki unit kerja Investor Relation yang mempunyai tugas serta tanggung jawab mengelola dan berkoordinasi dengan pemegang saham atau masyarakat pasar modal lainnya serta menyediakan informasi bagi pemegang saham. Info lebih lanjut pada hal. 408 (bagian Sekretaris Perusahaan)

No.	Rekomendasi	Keterangan
2.2	Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web.	Implementasi : **Sesuai** Perseroan mengimplementasikan kebijakan komunikasi dengan pemegang saham yang dapat dilihat pada: https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Tata-Kelola-Perusahaan/Tentang-Tata-Kelola-Perusahaan Melalui situs tersebut, para pemegang saham maupun masyarakat luas dapat memperoleh berbagai informasi antara lain mengenai Laporan Keuangan, Laporan Tahunan, Informasi Saham Perseroan, *Credit Rating*, Berita Investor, *Corporate Snapshot* dan akses berlangganan ke BCA *report*. Info lebih lanjut pada hal. 434-435 (bagian Akses Informasi dan Data Perusahaan)
B	**FUNGSI DAN PERAN DEWAN KOMISARIS**	
	Prinsip 3 **Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris.**	
3.1	Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka.	Implementasi : **Sesuai** Jumlah anggota Dewan Komisaris Perseroan per 31 Desember 2017 adalah sebanyak 5 (lima) orang anggota, dimana 3 (tiga) orang diantaranya adalah sebagai Komisaris Independen. Untuk penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris, Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan bertugas memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai komposisi jabatan anggota Dewan Komisaris. Perseroan juga telah mempertimbangkan kondisi, kapasitas, pencapaian tujuan dan pemenuhan kebutuhan Perseroan. Info lebih lanjut pada hal 320 (bagian Dewan Komisaris tentang Susunan Anggota Dewan Komisaris)
3.2	Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	Implementasi : **Sesuai** Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan bertugas antara lain menyusun dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait: - sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi; - komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; - kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi; - kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris. Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris Perseroan telah memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. Info lebih lanjut pada hal. 350-351 (bagian Dewan Komisaris tentang Keberagaman Komposisi Anggota Dewan Komisaris)
	Prinsip 4 **Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris**	
4.1	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.	Implementasi : **Sesuai** Prosedur pelaksanaan evaluasi atas kinerja Dewan Komisaris dilaksanakan sekali dalam setiap tahun dengan menggunakan indikator *self assessment*. Info lebih lanjut pada hal 325 (bagian Dewan Komisaris tentang Penilaian Kinerja Dewan Komisaris)
4.2	Kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka.	Implementasi : **Sesuai** Perseroan telah mengungkapkan kebijakan penilaian sendiri kinerja Dewan Komisaris melalui Laporan Tahunan Perseroan ini. Info lebih lanjut pada hal. 325 (bagian Dewan Komisaris tentang Penilaian Kinerja Anggota Dewan Komisaris)

No.	Rekomendasi	Keterangan
4.3	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	Implementasi : **Sesuai** Kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan tertuang dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris Perseroan. Pasal 14 Anggaran Dasar Perseroan telah mengatur ketentuan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris.
4.4	Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi.	Implementasi : **Sesuai** Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan bertugas menyusun kebijakan suksesi Direksi. Implementasi kebijakan suksesi Direksi antara lain meliputi pemberian rekomendasi mengenai sistem, prosedur, dan calon Direksi pemilihan dan/atau penggantian anggota Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS. Info lebih lanjut pada hal.373 (bagian Komite di bawah Dewan Komisaris - KRN)
C	**FUNGSI DAN PERAN DIREKSI**	
	Prinsip 5 **Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi**	
5.1	Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektivitas dalam pengambilan keputusan.	Implementasi : **Sesuai** Jumlah anggota Direksi Perseroan per 31 Desember 2017 adalah sebanyak 11 (sebelas) orang. Untuk penentuan jumlah anggota Direksi, Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan bertugas memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai komposisi jabatan anggota Direksi. Perseroan juga telah mempertimbangkan kondisi, kapasitas, pencapaian tujuan dan pemenuhan kebutuhan Perseroan. Info lebih lanjut pada hal. 334-335 (bagian Direksi tentang jumlah komposisi dan kriteria anggota Direksi)
5.2	Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	Implementasi : **Sesuai** Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan bertugas antara lain menyusun dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait: - sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi; - komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; - kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi; - kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris. Penentuan komposisi anggota Direksi Perseroan telah memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. Info lebih lanjut pada hal. 350-351 (bagian Direksi tentang Nominasi Anggota Direksi)
5.3	Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.	Implementasi : **Sesuai** Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi dan keuangan memiliki pengalaman di bidang keuangan dan akuntansi. Info lebih lanjut pada hal. 59 (bagian Profil)
	Prinsip 6 **Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi.**	
6.1	Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Direksi.	Implementasi : **Sesuai** Penilaian kinerja dilakukan setiap tahun berdasarkan *self assessment* yang di*review* oleh Dewan Komisaris. Info lebih lanjut pada hal 325-326 (bagian Dewan Komisaris tentang Penilaian Kinerja Direksi)

No.	Rekomendasi	Keterangan
6.2	Kebijakan penilaian sendiri (*self assessment)* untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka.	Implementasi : **Sesuai** Penilaian kinerja Direksi telah diungkapkan pada Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka. Info lebih lanjut pada hal. 325-326 (bab Dewan Komisaris – Penilaian Kinerja Direksi)
6.3	Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	Implementasi : **Sesuai** Kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan tertuang dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi Perseroan. Pasal 11 Anggaran Dasar Perseroan telah mengatur ketentuan terkait pengunduran diri anggota Direksi.
D	**PARTISIPASI PEMANGKU KEPENTINGAN**	
	Prinsip 7 **Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan**	
7.1	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya *insider trading*.	Implementasi : **Sesuai** Perseroan memiliki kebijakan *insider trading* yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Direksi No. 002/SK/DIR/2006 tanggal 6 Januari 2006.
7.2	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti *fraud*.	Implementasi : **Sesuai** Perseroan memiliki kebijakan anti gratifikasi dan anti *fraud* yang dituangkan dalam Pedoman Penerapan Strategi Anti *Fraud* dan telah disahkan dalam Surat Edaran No.064/SE/POL/2015 tanggal 7 April 2015. Info lebih lanjut pada hal. 425 (bagian Pencegahan Tindakan Korupsi)
7.3	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau *vendor*.	Implementasi : **Sesuai** Perseroan memiliki kebijakan terkait seleksi *vendor* yang dituangkan dalam Surat Edaran No. 223/SE/POL/2016 tanggal 17 Oktober 2016 tentang Mekanisme Pengadaan Barang Dan/Atau Jasa. Kebijakan tersebut mengatur tentang nilai transaksi pengadaan dan metode seleksi yang digunakan sehingga proses pengadaan di Perseroan bersifat adil dan terbuka.
7.4	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk pemenuhan hak-hak kreditur.	Implementasi : **Sesuai** Perseroan memiliki kebijakan pemenuhan hak-hak kreditur dengan mengacu pada ketentuan terkait yang dibuat oleh regulator.
7.5	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem *whistleblowing*.	Implementasi : **Sesuai** Kebijakan *whistleblowing system* Perseroan dituangkan dalam Surat Edaran No. 064/SE/POL/2015 tentang Pedoman Penerapan Strategi Anti *Fraud*. Info lebih lanjut pada hal. 427 (bagian Pencegahan Tindakan Korupsi)
7.6	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.	Implementasi : **Sesuai** Kebijakan pemberian insentif kepada Direksi telah diungkapkan dalam Laporan Tahunan ini. Kebijakan pemberian insentif kepada karyawan telah dituangkan dalam Surat Keputusan No.063/SK/DIR/2014 tentang Kebijakan Pokok Sistem Penilaian Prestasi, Jabatan/Kepangkatan dan Penggajian.

No.	Rekomendasi	Keterangan
E	**KETERBUKAAN INFORMASI**	
	Prinsip 8 **Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi**	
8.1	Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi.	Implementasi : **Sesuai** Penggunaan teknologi informasi sebagai media Keterbukaan Informasi : a. Eksternal, antara lain : • Website (www.bca.co.id), • HaloBCA, • akun Twitter, • facebook, • youtube (www.youtube.com/solusibca), • kaskus (BankBCA | KASKUS), • slideshare (www.slideshare.net/SolusiBCA), • linkedln PT Bank Central Asia Tbk, • Instagram (@goodlifeBCA). b. Internal Media Keterbukaan Informasi internal melalui Portal Intranet MyBCA. Info lebih lanjut pada hal 435-436 (bagian Akses Informasi)
8.2	Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama atau pengendali.	Implementasi : **Sesuai** Laporan Tahunan Perseroan telah mengungkapkan : a. daftar pemegang saham Perseroan yang memiliki saham Perseroan 5% atau lebih, b. pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perseroan, serta c. pemegang saham utama/pengendali Perseroan. Info lebih lanjut pada hal. 86 dan 315 (bagian Informasi Pemegang Saham Utama)

c. Prinsip *Corporate Governance* OECD

Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang disusun oleh O*rganisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) menjadi acuan dalam penilaian ASEAN CG *Scorecard*. ASEAN CG *Scorecard* bertujuan untuk mengukur dan meningkatkan efektivitas dari implementasi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan. Indonesia bersama-sama dengan Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand dan Vietnam sepakat untuk mengadopsi kriteria dari prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang diterbitkan OECD sebagai acuan penilaian untuk ASEAN CG *Scorecard*.

Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dari OECD, sebagai berikut:

No.	Prinsip	Keterangan
1.	Kerangka Kerja Tata Kelola Perusahaan.	Kerangka kerja (*framework*) tata kelola Perseroan tercermin dari tata kelola perusahaan yang baik *baseline* Perseroan, rencana tindak (*action plan*) dan struktur organisasi Perseroan.
2.	Hak-hak Pemegang Saham.	Sesuai dengan Tabel Pemenuhan Rekomendasi Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.32/SEOJK.04/2015 – Prinsip A (Hubungan Perusahaan Terbuka Dengan Pemegang Saham Dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham).
3.	Perlakuan yang setara terhadap Para Pemegang Saham.	Berdasarkan azas kesetaraan dan kewajaran (*equal treatment)*, Perseroan memberikan kesempatan kepada seluruh pemegang saham untuk menyampaikan pendapat dan akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan.
4.	Peran Para Pemangku Kepentingan dalam Tata Kelola Perusahaan.	Sesuai dengan Tabel Pemenuhan Rekomendasi Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.32/SEOJK.04/2015 – Prinsip D (Partisipasi Pemangku Kepentingan).

No.	Prinsip	Keterangan
5.	Pengungkapan dan Transparansi.	Sesuai dengan Tabel Pemenuhan Rekomendasi Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.32/SEOJK.04/2015 – Prinsip E (Keterbukaan Informasi).
6.	Peran dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi.	Sesuai dengan Tabel Pemenuhan Rekomendasi Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.32/SEOJK.04/2015 – Prinsip B (Fungsi dan Peran Dewan Komisaris) dan Prinsip C (Fungsi dan Peran Direksi).

3) Internalisasi

Salah satu upaya efektif untuk mendorong terwujudnya implementasi tata kelola perusahaan yang baik di Perseroan adalah dengan internalisasi kepada seluruh jajaran pegawai Perseroan dari tingkat dasar sampai dengan tingkat manajerial.

a. Pernyataan Komitmen Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik.

Sebagai wujud nyata komitmen Perseroan untuk terus meningkatkan implementasi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka tiap tahunnya Perseroan juga mewajibkan karyawan eselon 1 sampai dengan eselon 5 untuk menandatangani *Annual Disclosure*.

b. Sosialisasi Tata Nilai Perseroan

Tata Nilai Perseroan merupakan *corporate values* yang ditanamkan pada setiap individu karyawan yaitu meliputi:

(1) *Customer Focus* (Fokus pada Nasabah);
(2) *Integrity* (Integritas);
(3) *Teamwork* (Kerjasama Tim);
(4) *Continuous Pursuit of Excellence* (Berusaha Mencapai yang Terbaik).

Penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik tertanam dalam setiap tata nilai Perseroan khususnya dalam nilai integritas dan selalu berusaha mencapai yang terbaik.

Internalisasi budaya tata nilai di Perseroan dilakukan dengan *sharing session*, sosialisasi Tata Nilai, baik yang dilakukan secara tatap muka dengan Pemimpin dan rekan kerja dalam satu Divisi atau lebih dikenal dengan istilah *Community of Practice* (COP), komik tata nilai, sosialisasi melalui intranet, pemutaran video dan akses unduh ke video Tata Nilai yang dapat dilakukan setiap saat. Perseroan memiliki program SMART SOLUTION yang bertujuan pada pelayanan prima, fokus pada pemenuhan kebutuhan nasabah dan pemberian solusi keuangan. Untuk mendukung program SMART SOLUTION, Perseroan menyelenggarakan *SMART Solution Reward Program*. Program *reward* ini sekaligus dapat menjadi evaluasi dan mendorong penerapan tata nilai perusahaan yang lebih kuat dan meningkatkan *team engagement* serta *customer engagement*. Program-program internalisasi budaya inilah yang mendorong perilaku anggota Perseroan mendukung implementasi tata nilai, tata kelola perusahaan yang baik, inovatif, sadar risiko dan produktif.

Program COP – Corporate Values

c. Sosialisasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Sosialisasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik antara lain dilakukan melalui :

(1) Sosialisasi Prinsip dan Implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Sosialisasi prinsip dan implementasi tata kelola perusahaan yang baik dilakukan melalui sarana buletin Tata Kelola Perusahaan pada portal intranet MyBCA yang dapat diakses pegawai Perseroan di seluruh Indonesia. Buletin Tata Kelola Perusahaan menyajikan

pemahaman, praktik serta informasi ketentuan terbaru tentang tata kelola perusahaan. Selain buletin, sosialisasi tata kelola perusahaan yang baik juga dilakukan melalui COP maupun *sharing session* yang mengusung tema terkait tata kelola perusahaan, misalnya dengan mengusung tema pentingnya keterbukaan informasi, implementasi tata kelola perusahaan pada perbankan,dsb.

(2) Sosialisasi Anti *Fraud Awareness* (AFA).
Perseroan secara aktif melakukan sosialisasi *fraud awareness* dan anti gratifikasi. Perseroan telah menyusun Pedoman Penerapan Strategi *Anti Fraud* yang berisi penerapan strategi, penerapan manajemen risiko, laporan yang wajib disampaikan kepada regulator, dan sanksi yang diberikan. Selain itu, Perseroan juga aktif mengadakan sosialisasi anti *fraud* diantaranya melalui penyebaran komik anti *fraud*, slide penerapan anti *fraud* dan *whistleblowing system* yang dapat diunduh karyawan pada portal internal MyBCA, video AFA, COP Penerapan Strategi *Anti Fraud*, serta *e-learning* yang wajib diikuti oleh seluruh karyawan, dsb.

Program ini dibuat dengan tujuan agar setiap karyawan Perseroan dapat ikut berperan aktif dalam menerapkan budaya *anti fraud* sebagai salah satu upaya penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik yaitu prinsip pertanggungjawaban dan independensi, sehingga tercipta kondisi lingkungan kerja yang kondusif dan bebas dari tindakan *fraud*.

(3) Sosialisasi Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan.
Pelaporan transaksi afiliasi dan benturan kepentingan merupakan salah satu faktor penting dalam penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, oleh karena itu Perseroan berupaya berperan aktif dalam melakukan keterbukaan informasi atau laporan transaksi afiliasi dan benturan kepentingan. Kebijakan terkait laporan transaksi afiliasi dan benturan kepentingan dituangkan dalam Surat Keputusan Direksi No.079/SK/DIR/2017 tanggal 21 Juni 2017 perihal Transaksi Afiliasi dan Transaksi Yang Mengandung Benturan Kepentingan. Sosialisasi dilakukan melalui COP maupun *sharing session*. Untuk mempermudah sosialisasi, kebijakan dimaksud juga dapat diunduh pada portal intranet MyBCA yang dapat diakses seluruh karyawan Perseroan di seluruh Indonesia.

Implementasi tata kelola perusahaan adalah faktor penting dalam memelihara kepercayaan para pemegang saham dan para pemangku kepentingan terhadap Perseroan. Hal ini dirasakan semakin penting seiring dengan meningkatnya risiko bisnis dan tantangan yang dihadapi oleh industri perbankan. Melalui penerapan pinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik diharapkan Perseroan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya yang sehat dan kompetitif.

C. Penilaian Penerapan Tata Kelola Perusahaan :

Indikator pencapaian sasaran diukur dari penilaian penerapan tata kelola yang baik pada Perseroan baik secara internal maupun eksternal.

1) Penilaian Internal

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, pengukuran penerapan tata kelola dilakukan melalui penilaian sendiri atau *Self Assessment* tata kelola perusahaan yang baik per semester.

Kriteria Penilaian

Kriteria yang digunakan dalam penilaian sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bank Umum. Dalam rangka penerapan 5 (lima) prinsip dasar Tata Kelola yang baik, Perseroan harus melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala yang paling sedikit meliputi 11 (sebelas) faktor penilaian penerapan tata kelola perusahaan yang baik yaitu:

a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
c. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite;
d. Penanganan benturan kepentingan;
e. Penerapan fungsi kepatuhan;
f. Penerapan fungsi audit intern;
g. Penerapan fungsi audit ekstern;
h. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern;
i. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*);
j. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan tata kelola dan pelaporan internal; dan
k. Rencana strategis Bank.

Pihak yang melakukan penilaian

Penilaian sendiri (*self assessment*) yang terdiri atas 11 (sebelas) faktor penilaian dilakukan dengan melibatkan fungsi atau unit kerja yang terkait diantaranya Dewan Komisaris, Direksi, Komite-Komite, Divisi Audit Internal, Satuan Kerja Kepatuhan, Satuan Kerja Manajemen Risiko, Sekretaris Perusahaan, serta unit terkait lainnya.

Hasil Penilaian Sendiri

Hasil penilaian sendiri penerapan tata kelola perusahaan yang baik tahun 2017 adalah pada peringkat 1 (satu), dengan rincian sebagai berikut :

	Peringkat	Definisi Peringkat
Individual	1	Manajemen Perseroan telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum **Sangat Baik**. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance*, maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen Perseroan.
Analisis		
Berdasarkan analisis Penilaian Sendiri (*self assessment*) terhadap aspek *Governance Structure*, *Governance Process*, dan *Governance Outcome* pada masing-masing Faktor Penilaian Pelaksanaan *Good Corporate Governance*, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Aspek *Governance Structure* Tata Kelola pada seluruh Faktor Penilaian Pelaksanaan *Good Corporate Governance* sudah lengkap dan sangat memadai. 2. Aspek *Governance Process* Tata Kelola pada seluruh Faktor Penilaian Pelaksanaan *Good Corporate Governance* sudah sangat efektif yang didukung oleh struktur dan infrastruktur (*Governance Structure*) yang sangat memadai. 3. Aspek *Governance Outcome* Tata Kelola pada sebagian besar Faktor Penilaian Pelaksanaan *Good Corporate Governance* telah sangat berkualitas yang dihasilkan dari aspek *Governance Process* yang sebagian besar sangat efektif dengan didukung oleh struktur dan infrastruktur (*Governance Structure*) yang sangat memadai.		

2) Penilaian Eksternal

Penilaian penerapan tata kelola perusahaan yang baik pada Perseroan di tahun 2017 juga telah dilakukan oleh pihak eksternal yaitu *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) bersama Majalah SWA dan *Indonesian Institute for Corporate Directorship* (IICD).

Corporate Governance Perception Index (CGPI)

Tema CGPI 2016 adalah Manajemen Perubahan dalam Kerangka Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

a. Kriteria penilaian

CGPI 2016 dinilai dari pemenuhan aspek dan indikator penilaian sebagai berikut :

- Struktur Tata Kelola, meliputi indikator struktur dan kebijakan tata kelola.
- Proses Tata Kelola, meliputi indikator sistem dan mekanisme tata kelola.
- Hasil Tata Kelola, meliputi indikator luaran dan kualitas tata kelola.

Hasil pemeringkatan program CGPI menggunakan norma penilaian berdasarkan rentang skor yang dicapai dengan kategori sebagai berikut :

Skor 85-100 = Sangat Terpercaya
Skor 70-84 = Terpercaya
Skor 55-69 = Cukup Terpercaya

b. Pihak yang melakukan penilaian

Pihak yang melakukan penilaian adalah pihak eksternal yaitu IICG bersama Majalah SWA.

c. Hasil penilaian

Perseroan meraih predikat "*The Most Trusted Company*" ("Sangat Terpercaya").

Hasil CGPI 2016 untuk Perseroan yang menunjukkan prestasi Sangat Terpercaya dapat menjelaskan bahwa organ Perseroan dan segenap anggota Perseroan telah berkomitmen dan melakukan upaya yang bersungguh-sungguh dan konsisten dalam mengimplementasikan tata kelola perusahaan yang baik dan mengelola perubahan di Perseroan berdasarkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik sehingga bergerak berubah menuju kondisi yang menciptakan nilai bagi *stakeholders*.

d. Rekomendasi hasil penilaian

Rekomendasi hasil penilaian CGPI 2016 antara lain sebagai berikut :

Perseroan agar menyusun beberapa kebijakan sesuai dengan perkembangan peraturan yang berlaku dan dinamika bisnis, mengembangkan sistem dan instrumen pengelolaan perubahan, serta mengembangkan tindak lanjut dan evaluasi terhadap beberapa aspek hasil tata kelola.

e. Alasan belum atau tidak diterapkannya rekomendasi :

Tidak ada

f. Kesimpulan :

1. Perseroan telah memiliki kelengkapan dan kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola perusahaan.
2. Perseroan telah merancang sistem dan mekanisme sesuai dengan proses pengurusan Perseroan.
3. Perseroan telah memiliki luaran, kualitas luaran dan dampak luaran yang telah memenuhi harapan.

The Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) Corporate Governance Award

Penghargaan ini diadakan pertama kali pada tahun 2009 dan didasarkan pada pengungkapan praktik tata kelola perusahaan tercatat di Indonesia.

a. Kriteria penilaian

Instrumen penilaian IICD CG *Award* adalah *Corporate Governance* (CG) *Scorecard* yang juga digunakan oleh Institute of Directors lainnya di beberapa negara ASEAN. Indonesia bersama-sama dengan 5 (lima) negara anggota ASEAN Capital Markets Forum (ACMF) lainnya (Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand and Vietnam) sepakat untuk mengadopsi kriteria yang merupakan penjabaran lebih rinci dari prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang diterbitkan *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) sebagai acuan penilaian untuk ASEAN CG *Scorecard*. Penilaian ASEAN CG *Scorecard* didasarkan pada dokumentasi yang dapat diakses oleh publik, dan bertujuan agar dapat disusun suatu kumpulan perusahaan publik di kawasan ASEAN dengan tata kelola yang baik, dan dapat dipromosikan kepada investor manca negara.

b. Pihak yang melakukan penilaian

Pihak yang melakukan penilaian adalah IICD. IICD melakukan evaluasi dan pemeringkatan terhadap 100 (seratus) perusahaan terbuka dengan kapitalisasi pasar terbesar yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

c. Hasil penilaian

Pada tahun 2017, dalam The 9th IICD *Corporate Governance Conference & Award* 2017, Perseroan berhasil meraih penghargaan untuk "*Best Disclosure & Transparency*" dan "*Top 50 The Biggest Market Capitalization Public Listed Companies*" .

d. Alasan belum atau tidak diterapkannya rekomendasi

Tidak ada.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ tata kelola perusahaan tertinggi di Perseroan. RUPS mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam undang-undang dan/atau anggaran dasar.

1. Tata Cara Penyelenggaraan RUPS Tahunan 2017

Tata cara penyelenggaraan RUPS Tahunan Perseroan tahun 2017 adalah sebagai berikut:

1. Sebagai perusahaan terbuka, sesuai ketentuan Pasal 21 ayat 4 Anggaran Dasar Perseroan dan Pasal 13 ayat 1 dan ayat 3 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, Perseroan telah menyampaikan terlebih dahulu pemberitahuan mata acara RUPS Tahunan 2017 secara jelas dan rinci kepada Otoritas Jasa Keuangan 5 (lima) hari kerja sebelum pengumuman RUPS Tahunan 2017, sebagaimana dimaksud dalam surat No. 094/DIR/2017 tanggal 21 Februari 2017.
2. Sesuai ketentuan Pasal 21 ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan, sebelum melakukan Pemanggilan RUPS Tahunan 2017, Perseroan melakukan pengumuman bahwa akan dilakukan Pemanggilan yaitu 14 (empat belas) hari sebelum dilakukan Pemanggilan RUPS Tahunan 2017, dengan tidak memperhitungkan tanggal pengumuman dan tanggal pemanggilan RUPS Tahunan 2017. Pengumuman tentang akan dilakukannya Pemanggilan RUPS Tahunan 2017 telah dimuat dalam surat kabar harian Bisnis Indonesia dan The Jakarta Post, semuanya tanggal 28 Februari 2017.
3. Pemanggilan RUPS Tahunan 2017 dilakukan dengan memasang iklan dalam surat kabar 21 (dua puluh satu) hari sebelum tanggal RUPS Tahunan 2017, dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal RUPS Tahunan 2017. Pemanggilan RUPS Tahunan 2017 telah dimuat dalam surat kabar harian Bisnis Indonesia dan The Jakarta Post, semuanya tanggal 15 Maret 2017.
4. Pemegang saham atau wakil pemegang saham yang berhak hadir dalam RUPS Tahunan 2017 adalah pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal 14 Maret 2017 pukul 16.15 WIB.
5. Setiap saham yang dikeluarkan mempunyai 1 (satu) hak suara kecuali Anggaran Dasar Perseroan menentukan lain.
6. Setelah pelaksanaan RUPS Tahunan 2017, Perseroan telah menyampaikan Ringkasan Risalah RUPS Tahunan 2017 dalam 2 (dua) hari kerja setelah RUPS Tahunan 2017 kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia, serta mengumumkannya kepada publik dalam surat kabar harian Bisnis Indonesia dan The Jakarta Post, semuanya tanggal 10 April 2017.

Jadwal Penyelenggaraan RUPS Tahunan 2017

Iklan Penyelenggaraan RUPS Tahunan 2017

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk ("Perseroan")

PENGUMUMAN

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN

Dengan ini diberitahukan kepada para pemegang saham Perseroan bahwa Perseroan akan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPS Tahunan") pada tanggal 6 April 2017.

Sesuai ketentuan Pasal 21 ayat 4 Anggaran Dasar Perseroan dan Pasal 13 ayat 1 dan ayat 3 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka ("POJK No.32/POJK.04/2014"), Pemanggilan RUPS Tahunan akan dilakukan pada tanggal 15 Maret 2017 melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran luas dalam wilayah Republik Indonesia, 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Inggris, situs web Bursa Efek Indonesia, dan situs web Perseroan.

Pemegang saham atau wakil pemegang saham yang berhak hadir dalam RUPS Tahunan Perseroan adalah pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal 14 Maret 2017 pukul 16.15 Waktu Indonesia Barat.

Seorang pemegang saham atau lebih yang (bersama-sama) mewakili 1/20 (satu per dua puluh) atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang dikeluarkan oleh Perseroan dapat mengusulkan mata acara RUPS Tahunan, usulan mata acara RUPS Tahunan dari pemegang saham tersebut akan dimasukkan dalam mata acara RUPS Tahunan jika usul tersebut memenuhi ketentuan Pasal 21 ayat 6 Anggaran Dasar Perseroan dan Pasal 12 POJK No.32/POJK.04/2014, yakni:

1. Usul tersebut diajukan secara tertulis dan diterima oleh Direksi Perseroan paling lambat tanggal 8 Maret 2017 pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat;
2. Mempertimbangkan kepentingan Perseroan;
3. Menyertakan alasan dan bahan usulan mata acara rapat;
4. Tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan;
5. Merupakan mata acara yang membutuhkan keputusan RUPS Tahunan; dan
6. Menurut pendapat Direksi Perseroan usul tersebut dilakukan dengan itikad baik dan berhubungan langsung dengan usaha Perseroan.

Jakarta, 28 Februari 2017

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk
Direksi

www.bca.co.id BCA Setentang di Isi Anda

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk ("Perseroan")

PEMANGGILAN

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN

Direksi Perseroan dengan ini mengundang para pemegang saham Perseroan untuk menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPS Tahunan") Perseroan yang akan diselenggarakan pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 6 April 2017
Tempat : Grand Ballroom
Hotel Indonesia Kempinski – Lantai 11
Jalan M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310
Waktu : Pukul 09.00 Waktu Indonesia Barat s/d selesai

Mata Acara RUPS Tahunan:

1. Persetujuan atas Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (*acquit et decharge*) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016;
2. Penetapan penggunaan laba Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016;
3. Penetapan gaji atau honorarium dan tunjangan untuk tahun buku 2017 serta tantiem untuk tahun buku 2016 kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan;
4. Penunjukan Akuntan Publik Terdaftar untuk memeriksa buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017;
5. Pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi untuk membayar dividen interim/sementara untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.

Ketentuan Umum:

1. Pemanggilan RUPS Tahunan ini untuk memenuhi ketentuan Pasal 21 ayat 4 Anggaran Dasar Perseroan;
2. Pemegang saham yang berhak hadir atau diwakili dalam RUPS Tahunan adalah pemegang saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal 14 Maret 2017 pukul 16.15 WIB;
3. Pemegang saham dalam penitipan kolektif PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") yang bermaksud menghadiri RUPS Tahunan harus mendaftarkan diri melalui Anggota Bursa/Bank Kustodian pemegang rekening efek pada KSEI untuk mendapatkan Konfirmasi Tertulis Untuk Rapat ("KTUR");
4. Pemegang saham atau kuasanya yang akan menghadiri RUPS Tahunan diminta dengan hormat untuk menyerahkan kepada petugas pendaftaran, fotokopi KTP atau tanda pengenal lainnya, dan set KTUR sebelum memasuki ruang rapat. Bagi wakil pemegang saham yang berbentuk badan hukum, di samping menyerahkan fotokopi KTP atau tanda pengenal lainnya dan asli KTUR, juga harus menyerahkan fotokopi anggaran dasar yang terakhir dan akta pengangkatan pengurus terakhir dari badan hukum yang diwakilinya;
5. (a) Pemegang saham yang berhalangan hadir dapat diwakili oleh kuasanya dengan menyerahkan surat kuasa yang sah dalam bentuk yang dapat diterima oleh Direksi Perseroan. Anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan karyawan Perseroan boleh bertindak selaku kuasa dari pemegang saham dalam RUPS Tahunan, namun suara yang mereka keluarkan selaku kuasa pemegang saham tidak dihitung dalam pemungutan suara.
   (b) Formulir surat kuasa dapat diperoleh setiap hari kerja selama jam kerja pada Biro Administrasi Efek, yakni PT BAYA SAHAM REGISTRA, Gedung Plaza Sentral Lantai 2, Jalan Jendral Sudirman Kavelling 47-48, Jakarta 12930.
   (c) Surat kuasa harus sudah diterima oleh Biro Administrasi Efek pada alamat yang disebut pada butir (b) di atas, paling lambat hari Jumat, tanggal 31 Maret 2017, pukul 16.00 WIB.
6. Bahan-bahan RUPS Tahunan tersedia di kantor pusat Perseroan, Menara BCA, Lantai 20, Jalan M.H. Thamrin No. 1 Jakarta 10310, selama jam kerja Perseroan, sejak tanggal Pemanggilan RUPS Tahunan ini sampai tanggal RUPS Tahunan. Bahan-bahan RUPS Tahunan tersebut dapat diperoleh dengan cara mengunduh dari website Perseroan, yaitu www.bca.co.id atau dengan mengajukan permintaan tertulis oleh pemegang saham kepada dan diterima oleh *Corporate Secretary* Perseroan paling lambat 1 (satu) hari kerja sebelum tanggal RUPS Tahunan;
7. Penjelasan mengenai setiap mata acara yang akan dibahas dalam RUPS Tahunan tersedia di *website* Perseroan, yaitu www.bca.co.id;
8. Untuk memperlancar pengaturan dan tertibnya RUPS Tahunan, para pemegang saham atau kuasanya dimohon dengan hormat untuk hadir di tempat rapat selambat-lambatnya pada pukul 08.30 WIB.

Jakarta, 15 Maret 2017
PT BANK CENTRAL ASIA Tbk
Direksi

www.bca.co.id BCA Setentang di Isi Anda

Iklan Penyelenggaraan RUPS Tahunan 2017

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk

PENGUMUMAN

RINGKASAN RISALAH RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN

PT Bank Central Asia Tbk, berkedudukan di Jakarta Pusat (selanjutnya disebut "**Perseroan**"), dengan ini memberitahukan bahwa Perseroan telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2017 ("**RUPS Tahunan**"), dengan ringkasan materi sebagai berikut:

A. Hari/Tanggal, Tempat, Waktu, dan Acara

Hari/Tanggal : Jkarta, 6 April 2017
Tempat : Grand Ballroom, Hotel Indonesia Kempinski - Lantai 11
Jalan M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310
Waktu : Pukul 09.25 s.d 11.38 WIB
Acara : **RUPS Tahunan:**
1. Persetujuan atas Laporan Tahunan termasuk Laporan Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (*acquit et decharge*) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilaksanakan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016;
2. Penetapan penggunaan Laba Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016;
3. Penetapan gaji atau honorarium, dan tunjangan untuk tahun buku 2017 serta tantiem untuk tahun buku 2016 untuk anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan;
4. Penunjukan Akuntan Publik Terdaftar untuk memeriksa Buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017;
5. Pembaharu kuasa dan wewenang kepada Direksi untuk membayar dividen interim/sementara untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.

B. Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang hadir dalam RUPS Tahunan

RUPS Tahunan dihadiri oleh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan, yaitu:

Direksi
Presiden Direktur : Tuan Jahja Setiaatmadja
Wakil Presiden Direktur : Tuan Eugene Keith Galbraith
Wakil Presiden Direktur : Tuan Armand Wahyudi Hartono
Direktur : Tuan Ir. Suwignyo Budiman
Direktur (merangkap Direktur Kepatuhan) : Tuan Tan Ho Hien/Subur (dibaca juga Subur Tan)
Direktur : Tuan Henry Koenaifi
Direktur Independen : Tuan Erwan Yuris Ang
Direktur : Tuan Rudy Susanto
Direktur : Nyonya Lianawaty Suwono
Direktur : Tuan Santoso
Direktur : Nyonya Inawaty Handoyo

Dewan Komisaris
Presiden Komisaris : Tuan Ir. Djohan Emir Setijoso
Komisaris : Tuan Tonny Kusnadi
Komisaris Independen : Tuan Cyrillus Harinowo
Komisaris Independen : Tuan Dr. Ir. Raden Pardede
Komisaris Independen : Tuan Sumantri Slamet

C. Pemimpin Rapat

RUPS Tahunan Perseroan dipimpin oleh Tuan Ir. Djohan Emir Setijoso selaku Presiden Komisaris Perseroan.

empat ribu lima ratus sembilan puluh delapan rupiah) dikeluarkan untuk dana cadangan;

2. Sebesar Rp4.931.002.000.000,00 (empat triliun sembilan ratus tiga puluh satu miliar dua juta rupiah) atau sebesar Rp200,00 (dua ratus rupiah) per saham yang telah dibayarkan sebagai dividen tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai, dimana jumlah dividen tunai tersebut sudah termasuk dividen interim sebesar Rp1.725.850.700.000,00 (satu triliun tujuh ratus dua puluh lima miliar delapan ratus lima puluh juta tujuh ratus ribu rupiah) atau sebesar Rp70,00 (tujuh puluh rupiah) per saham yang telah dibayarkan oleh Perseroan pada tanggal 22 Desember 2016, sehingga sisanya sebesar Rp3.205.151.300.000,00 (tiga triliun dua ratus lima miliar seratus lima juta satu juta tiga ratus ribu rupiah) atau sebesar Rp130,00 (seratus tiga puluh rupiah) per saham.

Atas pembayaran dividen tersebut berlaku syarat dan ketentuan sebagai berikut:
(i) sisa dividen untuk tahun buku 2016 akan dibayarkan untuk setiap saham yang diterbitkan oleh Perseroan yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal pencatatan (record date) yang akan ditetapkan oleh Direksi;
(ii) atas pembayaran sisa dividen tahun buku 2016 akan dikenakan pemotongan pajak dividen sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku;
(iii) Direksi diberi kuasa dan wewenang untuk menetapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembayaran sisa dividen tahun buku 2016, antara lain (akan tetapi tidak terbatas):
(ia) menentukan tanggal pencatatan (record date) yang akan ditetapkan oleh Direksi untuk menentukan para pemegang saham Perseroan yang berhak menerima pembayaran sisa dividen tahun buku 2016; dan
(ib) menentukan tanggal pelaksanaan pembayaran sisa dividen tahun buku 2016, dan hal-hal teknis lainnya dengan tidak mengurangi ketentuan Bursa Efek dimana saham Perseroan tercatat;

3. Sisa dari Laba Bersih 2016 yang tidak ditentukan penggunaannya ditetapkan sebagai laba ditahan.

III. Menyatakan pemberian kuasa dalam butir II angka 2 keputusan ini berlaku sejak usul yang diajukan dalam acara ini disetujui oleh Rapat.

Acara Kelima:

I. a. Memberi kuasa dan wewenang penuh kepada PT Danareksa Investama Andalan, selaku pemegang saham mayoritas dalam Perseroan, untuk menentukan besarnya honorarium dan tunjangan yang akan dibayar oleh Perseroan kepada anggota Dewan Komisaris yang menjabat selama tahun buku 2017;
b. Memberi kuasa dan wewenang penuh kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya gaji dan tunjangan yang akan dibayar oleh Perseroan kepada anggota Direksi Perseroan yang menjabat selama tahun buku 2017.

D. **Kehadiran Pemegang Saham**
RUPS Tahunan Perseroan telah dihadiri oleh para pemegang saham dan kuasa pemegang saham yang mewakili 18.227.589.077 saham atau 79,929% dari 24.655.010.000 saham yang merupakan seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan.

E. **Mekanisme Pengambilan Keputusan**
Pengambilan keputusan seluruh mata acara dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mufakat, dalam hal musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, pengambilan keputusan dilakukan dengan pemungutan suara.
Pemungutan suara mengenai usul yang diajukan dalam setiap acara RUPS Tahunan ini dilakukan secara biasa dengan metode pooling suara yang dilakukan dengan cara para pemegang saham atau kuasa yang menandatangi yang telah setuju atau abstain terhadap usul yang diajukan menggunakan tangan untuk selanjutnya hasil pooling suara tersebut akan dihitung oleh PT MAYA SAVITRI REGISTRA, selaku biro administrasi efek Perseroan dan kemudian diverifikasi oleh Notaris selaku pejabat umum yang independen.

F. **Keseimpulan Mengajukan Pertanyaan dan/atau Pendapat**
Para pemegang saham atau kuasa yang mewakilinya telah diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat dalam setiap acara RUPS Tahunan. Pertanyaan dan/atau pendapat yang mengajukan pertanyaan dan/atau mendapat pendapat sebagaimana tersebut dalam butir G di bawah ini.

G. **Hasil Pemungutan Suara/Pengambilan Keputusan**
Hasil pengambilan keputusan melalui pemungutan suara dalam RUPS Tahunan, serta jumlah pemegang saham yang mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat dalam setiap acara RUPS Tahunan adalah sebagai berikut:

RUPS Tahunan

Acara	Setuju	Tidak Setuju	Abstain	Pertanyaan/ Pendapat
Pertama	18.151.136.877 (99,61%)	Nihil	76.072.800 (0,08%)	1
Kedua	18.103.963.878 (99,34%)	75.552.599 (0,41%)	81.182.800 (0,25%)	Nihil
Ketiga	17.843.675.978 (97,87%)	383.088.900 (2,10%)	217.136.197 (1,19%)	Nihil
Keempat	17.193.963.900 (94,31%)	979.024.137 (5,36%)	55.201.000 (0,30%)	Nihil
Kelima	18.103.923.878 (99,34%)	75.592.799 (0,41%)	81.182.800 (0,45%)	Nihil

H. **Hasil Keputusan RUPS Tahunan**
Dalam RUPS Tahunan telah diambil keputusan, pada intinya sebagai berikut:

Acara Pertama:

I. Menyetujui Laporan Tahunan, termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris, untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 yang termuat dalam Laporan Tahunan 2016;

II. Mengesahkan Laporan Keuangan yang meliputi Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja & Rekan, anggota KPMG International, laba bersih Perseroan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp20.605.736.498.842,00 (dua puluh triliun enam ratus lima miliar tujuh ratus tiga puluh enam juta empat ratus lima puluh sembilan ribu delapan ratus empat puluh dua rupiah) sebagai berikut:

III. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (*acquit et decharge*) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang telah berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, sepanjang tindakan tersebut tercatat dalam Laporan Tahunan serta Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 serta dokumen pendukungnya.

Acara Kedua:

I. Menetapkan bahwa sesuai dengan Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja & Rekan, anggota KPMG International, laba bersih Perseroan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp20.605.736.498.842,00 (dua puluh triliun enam ratus lima miliar tujuh ratus tiga puluh enam juta empat ratus lima puluh sembilan ribu delapan ratus empat puluh dua rupiah) ("laba bersih 2016");

II. Menetapkan penggunaan Laba Bersih 2016, yakni sebesar Rp20.605.736.498.842,00 (dua puluh triliun enam ratus lima miliar tujuh ratus tiga puluh enam juta empat ratus lima puluh sembilan ribu delapan ratus empat puluh dua rupiah) sebagai berikut:

1. Sebesar Rp206.057.364.598,00 (dua ratus enam miliar lima puluh tujuh juta tiga ratus enam puluh

Dalam melaksanakan kuasa dan wewenang tersebut di atas:
aa. PT Danareksa Investama Andalan, selaku pemegang saham mayoritas dalam Perseroan pada saat ini, akan mempertimbkan rekomendasi dari Dewan Komisaris, yang mana Dewan Komisaris akan mempertimbkan rekomendasi dari Komite Remuneras dan Nominasi;
bb. Dewan Komisaris akan mempertimbkan rekomendasi dari Komite Remuneras dan Nominasi;

II. Dengan mempertimbangkan kinerja anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang menjabat dalam setiap tahun buku 2016, dan dengan memperhatikan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum juncto pasal 75 ayat 1 Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dan pertimbangan dari Dewan Komisaris setelah memperhatikan masukan dari Komite Remuneras dan Nominasi, Perseroan akan memberikan Rp.600.000.000.000,00 (Enam ratus miliar rupiah) dengan pembagian pada masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat dalam setiap tahun buku 2016, yang dibulatkan sebagai tantiem kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang menjabat dalam setiap tahun buku 2016.
Perhitungan dengan pembagian tantiem tersebut, Rapat dengan ini memberi kuasa dan wewenang penuh kepada PT Danareksa Investama Andalan, selaku pemegang saham mayoritas dalam Perseroan saat ini, untuk menetapkan besarnya tantiem yang akan dibagikan kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2016, serta menetapkan pembagian tantiem tersebut di antara para anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2016, termasuk segala sesuatu yang berhubungan dengan pembagian tantiem tersebut;

III. Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang yang termuat dalam butir I dan butir II keputusan ini berlaku terhitung sejak usul yang diajukan dalam acara ini disetujui oleh Rapat ini;

IV. Besarnya gaji atau honorarium, dan tunjangan yang akan dibayar oleh Perseroan kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang menjabat selama tahun buku 2017, serta besarnya tantiem yang akan dibayar oleh Perseroan kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2016, akan dimuat dalam Laporan Tahunan untuk tahun buku 2017.

Acara Keempat:

I. Memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (termasuk Akuntan Publik Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang tergabung dalam kantor Akuntan Publik Terdaftar tersebut) yang akan memeriksa buku dan catatan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 serta menetapkan besarnya honorarium dan syarat lainnya untuk penunjukan Akuntan Publik Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (termasuk Akuntan Publik Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik Terdaftar tersebut) dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit dan peraturan perundang-undangan yang berlaku antara lain peraturan dalam bidang Pasar Modal;

II. Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang tersebut berlaku terhitung sejak usul diajukan dalam acara ini disetujui oleh Rapat.

Acara Kelima:

I. Memberi kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan (dengan persetujuan Dewan Komisaris), jika keadaan keuangan Perseroan memungkinkan, untuk menetapkan dan membayar dividen sementara/interim untuk tahun buku 2017 sepanjang hal tersebut dimungkinkan dan dengan ketentuan, untuk memenuhi Pasal 72 Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, apabila dividen sementara/interim tersebut akan dibagikan maka pembagian tersebut harus dilakukan sebelum berakhirnya tahun buku 2017 kepada para pemegang saham, termasuk menentukan bentuk, jumlah dan jadwal pembayaran dividen sementara/interim tersebut, dengan tidak mengurangi persetujuan instansi yang berwenang serta peraturan perundang-undangan yang berlaku;

II. Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang tersebut berlaku terhitung sejak usul yang diajukan dalam acara ini disetujui dan dibahas oleh Rapat ini.

Jakarta, 10 April 2017
PT BANK CENTRAL ASIA Tbk
DIREKSI

www.bca.co.id
BCA
Semantiasa di Sisi Anda

2. Penyelenggaraan RUPS Tahunan 2017

Pada tahun 2017, Perseroan menyelenggarakan RUPS Tahunan 2017 pada tanggal 6 April 2017 di Grand Ballroom, Hotel Indonesia Kempinski – Lantai 11, Jalan M.H. Thamrin No.1, Jakarta 10310.

Mata acara (beserta penjelasan atas setiap mata acara) yang dibahas dalam RUPS Tahunan 2017 tersedia di Sekretariat Perusahaan - Kantor Pusat Perseroan, dan telah diunggah dalam *website* Perseroan pada tanggal yang sama dengan tanggal Pemanggilan RUPS Tahunan 2017.

3. Kehadiran Pengurus dan Pemegang Saham

RUPS Tahunan 2017 dihadiri oleh Presiden Komisaris dan seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan, Presiden Direktur, Wakil Presiden Direktur, dan seluruh anggota Direksi Perseroan, seluruh Ketua dan anggota Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris Perseroan (Komite Audit, Pemantau Risiko, Komite Remunerasi & Nominasi, dan Komite Tata Kelola Terintegrasi) serta para pemegang saham atau kuasanya.

Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang hadir dalam RUPS Tahunan 2017, yaitu:

Dewan Komisaris

Nama	Jabatan
Ir. Djohan Emir Setijoso	Presiden Komisaris
Tonny Kusnadi	Komisaris
Cyrillus Harinowo	Komisaris Independen
Dr. Ir. Raden Pardede	Komisaris Independen
Sumantri Slamet	Komisaris Independen

Direksi

Nama	Jabatan
Jahja Setiaatmadja	Presiden Direktur
Eugene Keith Galbraith	Wakil Presiden Direktur
Armand Wahyudi Hartono	Wakil Presiden Direktur
Ir. Suwignyo Budiman	Direktur
Tan Ho Hien/Subur/Subur Tan	Direktur (merangkap Direktur Kepatuhan)
Henry Koenaifi	Direktur
Erwan Yuris Ang, SH, MH	Direktur Independen
Rudy Susanto	Direktur
Lianawaty Suwono	Direktur
Santoso	Direktur
Inawaty Handoyo	Direktur

Jumlah saham dengan hak suara yang hadir atau diwakili dalam RUPS Tahunan 2017 adalah 18.227.189.077 saham atau 73.929% dari jumlah seluruh saham yang telah dikeluarkan dan disetor oleh pemegang saham, karenanya ketentuan kuorum kehadiran sebagaimana diatur dalam Pasal 23 ayat 1 butir (a) Anggaran Dasar Perseroan, telah dipenuhi.

4. Pimpinan RUPS Tahunan 2017

RUPS Tahunan 2017 dipimpin oleh Ir. Djohan Emir Setijoso selaku Presiden Komisaris, sesuai dengan Pasal 22 ayat 1 butir (a) Anggaran Dasar Perseroan.

5. Agenda RUPS Tahunan 2017

1. Persetujuan atas Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (*acquit et decharge*) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.
2. Penetapan penggunaan Laba Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.
3. Penetapan gaji atau honorarium dan tunjangan untuk tahun buku 2017 serta tantiem untuk tahun buku 2016 kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.
4. Penunjukkan Akuntan Publik Terdaftar untuk memeriksa buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.
5. Pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi untuk membayar dividen interim/sementara untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.

6. Tata Tertib RUPS Tahunan 2017

Tata tertib RUPS Tahunan 2017 dibacakan sebelum dimulainya RUPS Tahunan 2017. Para pemegang saham atau kuasa yang mewakilinya yang menghadiri RUPS dimohon memperhatikan tata tertib sebagai berikut:

a. Mendaftarkan diri pada petugas pendaftaran dengan menunjukkan kartu identitas diri dan menyerahkan asli Konfirmasi Tertulis Untuk Rapat (KTUR) serta asli surat kuasa (bagi yang menjadi kuasa dari pemegang saham).
b. Menempati tempat duduk yang telah disediakan.
c. Tidak melakukan pembicaraan sesama peserta agar tidak mengganggu jalannya RUPS Tahunan 2017.
d. Mengajukan pertanyaan hanya pada kesempatan yang ditetapkan oleh Ketua selama RUPS Tahunan 2017 berlangsung. Permohonan mengajukan pertanyaan dilakukan dengan cara mengangkat tangan. Pertanyaan agar ditulis dalam formulir yang akan diberikan oleh petugas untuk kemudian dibacakan sendiri melalui pengeras suara dan selanjutnya formulir pertanyaan diserahkan kepada petugas . Pertanyaan yang diajukan harus berhubungan langsung dengan acara RUPS yang sedang berjalan. Jika diajukan beberapa pertanyaan mengenai materi yang sama, maka pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dijawab secara sekaligus.
e. Tidak memotong/menyela pembicaraan orang lain.
f. Untuk memenuhi ketentuan dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perseroan Pasal 23 ayat 8, maka keputusan akan diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Jika musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka terhadap usul yang diajukan dilakukan pemungutan suara.
g. Keputusan mengenai usul yang diajukan dalam RUPS Tahunan 2017 adalah sah jika disetujui oleh lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS. Tahunan 2017
h. Untuk melancarkan jalannya mata acara RUPS Tahunan 2017, pemungutan suara mengenai usul yang diajukan dalam setiap mata acara (baik mengenai diri orang maupun mengenai hal lain) akan dilakukan secara lisan dengan metode *pooling* suara dengan tata cara sebagai berikut:
   1) Ketua RUPS Tahunan 2017 akan meminta kepada para pemegang saham atau kuasa yang mewakilinya yang tidak menyetujui atau *abstain* (suara blanko) terhadap usul yang diajukan untuk mengangkat tangan untuk menyerahkan surat suara dan kemudian surat suara tersebut akan dihitung oleh PT Raya Saham Registra, selaku Biro Administrasi Efek Perseroan dan kemudian diverifikasi oleh Notaris selaku pejabat umum yang independen;

2) Para pemegang saham atau kuasa yang mewakilinya yang tidak mengangkat tangan dan tidak menyerahkan surat suara tidak setuju atau *abstain* (suara blanko) terhadap usul yang diajukan, dianggap menyetujui usul yang diajukan tanpa Ketua RUPS Tahunan 2017 perlu minta kepada para pemegang saham atau kuasa yang mewakilinya tersebut untuk mengangkat tangan masing-masing sebagai tanda setuju.

i. Pemegang saham atau kuasa yang mewakilinya yang memberikan suara *abstain* (suara blanko) dianggap mengeluarkan suara yang sama dengan suara mayoritas pemegang saham yang mengeluarkan suara.

j. Pemegang saham atau kuasa yang mewakilinya yang meninggalkan ruang sebelum RUPS Tahunan 2017 selesai dianggap hadir dan menyetujui usul yang diajukan dalam RUPS.

k. Selama RUPS Tahunan 2017 berlangsung, telpon genggam atau alat komunikasi lainnya yang dibawa peserta di ruang dimana RUPS Tahunan 2017 berlangsung agar di non-aktifkan.

7. Metode Pengambilan Keputusan

Berdasarkan Pasal 23 ayat 8 Anggaran Dasar Perseroan, keputusan mengenai usul yang diajukan dalam setiap agenda RUPS akan diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Jika musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan akan diambil dengan cara pemungutan suara.

8. Mekanisme Penghitungan Suara RUPS Tahunan 2017

Setiap pemegang saham atau kuasa yang mewakilinya memiliki hak untuk bertanya dan/atau mengajukan pendapat kepada Ketua RUPS Tahunan 2017 sebelum diadakan pemungutan suara untuk setiap agenda RUPS Tahunan 2017.

Dalam setiap pembahasan agenda RUPS Tahunan, Ketua RUPS Tahunan memberikan kesempatan kepada para pemegang saham atau kuasa yang mewakilinya untuk mengajukan pertanyaan sebelum diadakan pemungutan suara.

Pemungutan suara mengenai usul yang diajukan dalam setiap mata acara RUPS Tahunan 2017 akan dilakukan secara lisan dengan metode *pooling* suara yang dilakukan dengan cara para pemegang saham atau kuasa yang mewakilinya yang tidak setuju atau *abstain* (suara blanko) terhadap usul yang diajukan mengangkat tangan untuk menyerahkan surat suara dan kemudian surat suara dihitung oleh PT Raya Saham Registra selaku Biro Administrasi Efek Perseroan dan kemudian diverifikasi oleh Notaris selaku pihak independen, sesuai dengan Tata Tertib RUPS Tahunan 2017.

Acara	Setuju	Tidak Setuju	*Abstain*	Pertanyaan
Pertama	18.211.116.477 (99,912%)	Nihil	16.072.600 (0,088%)	1
Kedua	18.106.963.678 (99,340%)	79.042.599 (0,434%)	41.182.800 (0,226%)	Nihil
Ketiga	17.839.671.978 (97,874%)	160.380.992 (0,880%)	227.136.107 (1,246%)	Nihil
Keempat	17.193.961.910 (94,331%)	978.026.137 (5.366%)	55.201.030 (0,303%)	Nihil
Kelima	18.106.923.478 (99,340%)	79.082.799 (0,434%)	41.182.800 (0,226%)	Nihil

9. Keputusan RUPS Tahunan 2017 serta Realisasinya

Adapun Keputusan RUPS Tahunan 2017 serta Realisasinya adalah sebagai berikut:

No	Agenda	Keputusan RUPS Tahunan 2017				Realisasi
1.	**Acara Pertama** Persetujuan atas Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (*acquit et decharge*) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.	I	Menyetujui Laporan Tahunan, termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 yang termuat dalam buku Laporan Tahunan 2016.			Terealisasi.
		II	Mengesahkan laporan keuangan yang meliputi Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja & Rekan, anggota KPMG International yang termuat dalam buku Laporan Tahunan 2016.			
		III	Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (*acquit et decharge*) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, sepanjang tindakan tersebut tercatat dalam Laporan Tahunan serta Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 serta dokumen pendukungnya.			
			Hasil Perhitungan Jumlah Suara:			
			Setuju	**Tidak Setuju**	***Abstain***	
			18.211.116.477 (99,912%)	- (Nihil)	16.072.600 (0,088%)	
2.	**Acara Kedua** Penetapan penggunaan Laba Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.	I	Menetapkan bahwa sesuai dengan Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja & Rekan, anggota KPMG International, laba bersih Perseroan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 20.605.736.459.842,00 (dua puluh triliun enam ratus lima miliar tujuh ratus tiga puluh enam juta empat ratus lima puluh sembilan ribu delapan ratus empat puluh dua rupiah) ("Laba Bersih 2016").			Terealisasi. Pada tanggal 28 April 2017 Perseroan telah membagikan dividen tunai untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 kepada para pemegang saham yang berhak.

No	Agenda	Keputusan RUPS Tahunan 2017	Realisasi
	Acara Kedua (Lanjutan)	II Menetapkan penggunaan Laba Bersih 2016, yakni sebesar Rp 20.605.736.459.842,00 (dua puluh triliun enam ratus lima miliar tujuh ratus tiga puluh enam juta empat ratus lima puluh sembilan ribu delapan ratus empat puluh dua rupiah), sebagai berikut: 1. Sebesar Rp 206.057.364.598,00 (dua ratus enam miliar lima puluh tujuh juta tiga ratus enam puluh empat ribu lima ratus sembilan puluh delapan rupiah) disisihkan untuk dana cadangan. 2. Sebesar Rp 4.931.002.000.000,00 (empat triliun sembilan ratus tiga puluh satu miliar dua juta rupiah) atau sebesar Rp 200,00 (dua ratus rupiah) per saham dibagikan sebagai dividen tunai untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai, dimana jumlah dividen tunai tersebut sudah termasuk dividen interim sebesar Rp 1.725.850.700.000,00 (satu triliun tujuh ratus dua puluh lima miliar delapan ratus lima puluh juta tujuh ratus ribu rupiah) atau sebesar Rp 70,00 (tujuh puluh rupiah) per saham yang telah dibayarkan oleh Perseroan pada tanggal 22 Desember 2016, sehingga sisanya sebesar Rp 3.205.151.300.000,00 (tiga triliun dua ratus lima miliar seratus lima puluh satu juta tiga ratus ribu rupiah) atau sebesar Rp 130,00 (seratus tiga puluh rupiah) per saham. Atas pembayaran dividen tersebut berlaku syarat dan ketentuan sebagai berikut: (i) sisa dividen untuk tahun buku 2016 akan dibayarkan untuk setiap saham yang dikeluarkan oleh Perseroan yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal pencatatan (*recording date*) yang akan ditetapkan oleh Direksi. (ii) atas pembayaran sisa dividen tahun buku 2016, Direksi akan melakukan pemotongan pajak dividen sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. (iii) Direksi diberi kuasa dan wewenang untuk menetapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembayaran sisa dividen tahun buku 2016, antara lain (akan tetapi tidak terbatas): (aa) menentukan tanggal pencatatan (*recording date*) yang dimaksud dalam butir (i) untuk menentukan para pemegang saham Perseroan yang berhak menerima pembayaran sisa dividen tahun buku 2016; dan (bb) menentukan tanggal pelaksanaan pembayaran sisa dividen tahun buku 2016, dan hal-hal teknis lainnya dengan tidak mengurangi peraturan Bursa Efek dimana saham Perseroan tercatat. 3. Sisa dari Laba Bersih 2016 yang tidak ditentukan penggunaannya ditetapkan sebagai laba ditahan.	
		III Menyatakan pemberian kuasa dalam butir II angka 2 keputusan ini berlaku sejak usul yang diajukan dalam acara ini disetujui oleh Rapat.	

Hasil Perhitungan Jumlah Suara:		
Setuju	**Tidak Setuju**	***Abstain***
18.106.963.678 (99,340%)	79.042.599 (0,434%)	41.182.800 (0,226%)

No	Agenda	Keputusan RUPS Tahunan 2017	Realisasi
3.	**Acara Ketiga** Penetapan gaji atau honorarium dan tunjangan untuk tahun buku 2017 serta tantiem untuk tahun buku 2016 kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.	I a. Memberi kuasa dan wewenang penuh kepada PT Dwimuria Investama Andalan, selaku pemegang saham mayoritas Perseroan, untuk menetapkan besarnya honorarium dan tunjangan yang akan dibayar oleh Perseroan kepada anggota Dewan Komisaris yang menjabat selama tahun buku 2017. b. Memberi kuasa dan wewenang penuh kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya gaji dan tunjangan yang akan dibayar oleh Perseroan kepada anggota Direksi Perseroan yang menjabat selama tahun buku 2017. Dalam melaksanakan kuasa dan wewenang tersebut diatas : aa. PT Dwimuria Investama Andalan, selaku pemegang saham mayoritas dalam Perseroan pada saat ini, akan memperhatikan rekomendasi dari Dewan Komisaris, yang mana Dewan Komisaris akan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi. bb. Dewan Komisaris akan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.	Terealisasi
		II Dengan mempertimbangkan kinerja anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2016 dan dengan memerhatikan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum *juncto* pasal 71 ayat (1) Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dan pertimbangan dari Dewan Komisaris setelah memerhatikan masukan dari Komite Remunerasi dan Nominasi, menetapkan sebesar maksimal Rp 309.086.046.898,00 (tiga ratus sembilan miliar delapan puluh enam juta empat puluh enam ribu delapan ratus sembilan puluh delapan rupiah), yang dihitung dengan acuan perhitungan 1,5% dari nilai Laba Bersih Perseroan tahun buku 2016, untuk dibayarkan sebagai tantiem kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2016. Sehubungan dengan pemberian tantiem tersebut, Rapat dengan ini memberi kuasa dan wewenang penuh kepada PT Dwimuria Investama Andalan, selaku pemegang saham mayoritas dalam Perseroan pada saat ini, untuk menetapkan besarnya tantiem yang akan dibagikan kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2016, serta menetapkan pembagian tantiem tersebut di antara para anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2016, termasuk segala sesuatu yang berhubungan dengan pembayaran tantiem tersebut.	
		III Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang yang termuat dalam butir I dan butir II keputusan ini berlaku terhitung sejak usul yang diajukan dalam acara ini disetujui oleh Rapat ini.	
		IV Besarnya gaji atau honorarium, dan tunjangan yang akan dibayar oleh Perseroan kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang menjabat selama tahun buku 2017, serta besarnya tantiem yang akan dibayar oleh Perseroan kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2016, akan dimuat dalam Laporan Tahunan untuk tahun buku 2017.	

Hasil Perhitungan Jumlah Suara:		
Setuju	**Tidak Setuju**	***Abstain***
17.839.671.978 (97,874%)	160.380.992 (0,880%)	227.136.107 (1,246%)

No	Agenda	Keputusan RUPS Tahunan 2017				Realisasi
4.	**Acara Keempat** Penunjukkan Akuntan Publik Terdaftar untuk memeriksa buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.	I	Memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (termasuk Akuntan Publik Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang tergabung dalam kantor Akuntan Publik Terdaftar tersebut) yang akan mengaudit buku dan catatan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 serta menetapkan besarnya honorarium dan syarat lainnya tentang penunjukan Kantor Akuntan Publik Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (termasuk Akuntan Publik Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik Terdaftar tersebut) dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit dan peraturan perundang-undangan yang berlaku antara lain peraturan dalam bidang Pasar Modal;			Terealisasi. Dewan Komisaris telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Terdaftar, yaitu Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, anggota PwC International (termasuk Akuntan Publik Terdaftar, yaitu Lucy Luciana Suhenda yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik Terdaftar tersebut) yang akan mengaudit pembukuan Perseroan untuk tahun buku 2017.
		II	Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang tersebut berlaku terhitung sejak usul diajukan dalam acara ini disetujui oleh Rapat.			
			Hasil Perhitungan Jumlah Suara:			
			Setuju	**Tidak Setuju**	***Abstain***	
			17.193.961.910 (94,331%)	978.026.137 (5,366%)	55.201.030 (0,303%)	
5.	**Acara Kelima** Pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi untuk membayar dividen interim/sementara untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.	I	Memberi kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan (dengan persetujuan Dewan Komisaris), jika keadaan keuangan Perseroan memungkinkan, untuk menetapkan dan membayar dividen sementara/interim untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, dengan ketentuan, untuk memenuhi Pasal 72 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, apabila dividen sementara/interim tersebut akan dibagikan, maka pembagian tersebut harus dilakukan sebelum berakhirnya tahun buku 2017, kepada para pemegang saham, termasuk menentukan bentuk, besarnya dan cara pembayaran dividen sementara/interim tersebut, dengan tidak mengurangi persetujuan instansi yang berwenang serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.			Terealisasi. Pada tanggal 20 Desember 2017 Perseroan telah membagikan dividen interim untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 kepada para pemegang saham yang berhak.
		II	Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang tersebut berlaku terhitung sejak usul yang diajukan dalam acara ini diterima dan disetujui oleh Rapat ini.			
			Hasil Perhitungan Jumlah Suara:			
			Setuju	**Tidak Setuju**	***Abstain***	
			18.106.923.478 (99,340%)	79.082.799 (0,434%)	41.182.800 (0,226%)	

10. Keputusan RUPS Tahunan 2016 serta Realisasinya

No	Agenda	Keputusan RUPS Tahunan 2016				Realisasi
1.	**Acara Pertama** Persetujuan atas Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (*acquit et decharge*) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.	I	Menyetujui Laporan Tahunan, termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang termuat dalam buku Laporan Tahunan 2015.			Terealisasi.
		II	Mengesahkan Laporan Keuangan yang meliputi Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja & Rekan, anggota KPMG International yang termuat dalam buku Laporan Tahunan 2015.			
		III	Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (*acquit et decharge*) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, sepanjang tindakan tersebut tercatat dalam Laporan Tahunan serta Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 serta dokumen pendukungnya.			
			Hasil Perhitungan Jumlah Suara:			
			Setuju	**Tidak Setuju**	***Abstain***	
			20.741.362.947 (99,916%)	4.392.100 (0,021%)	13.099.915 (0,063%)	
2.	**Acara Kedua** Penetapan penggunaan laba Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015;	I	Menetapkan bahwa sesuai dengan Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja & Rekan, anggota KPMG International, laba bersih Perseroan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 18.018.653.583.210,00 (delapan belas triliun delapan belas miliar enam ratus lima puluh tiga juta lima ratus delapan puluh tiga ribu dua ratus sepuluh rupiah) ("Laba Bersih 2015").			Terealisasi.
		II	Menetapkan penggunaan Laba Bersih 2015, yakni sebesar Rp 18.018.653.583.210,00 (delapan belas triliun delapan belas miliar enam ratus lima puluh tiga juta lima ratus delapan puluh tiga ribu dua ratus sepuluh rupiah), sebagai berikut: 1. Sebesar Rp 180.186.535.832,00 (seratus delapan puluh miliar seratus delapan puluh enam juta lima ratus tiga puluh lima ribu delapan ratus tiga puluh dua rupiah) disisihkan untuk dana cadangan. 2. Sebesar Rp 3.944.801.600.000,00 (tiga triliun sembilan ratus empat puluh empat miliar delapan ratus satu juta enam ratus ribu rupiah) atau sebesar Rp160,00 (seratus enam puluh rupiah) per saham dibagikan sebagai dividen tunai untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai, dimana jumlah dividen tunai tersebut sudah termasuk dividen interim sebesar Rp 1.356.025.550.000,00 (satu triliun tiga ratus lima puluh enam miliar dua puluh lima juta lima ratus lima puluh ribu rupiah) atau sebesar Rp55,00 (lima puluh lima rupiah) per saham yang telah dibayarkan oleh Perseroan pada tanggal 8 Desember 2015, sehingga sisanya sebesar Rp 2.588.776.050.000,00 (dua triliun lima ratus delapan puluh delapan miliar tujuh ratus tujuh puluh enam juta lima puluh ribu rupiah) atau sebesar Rp 105,00 (seratus lima rupiah) per saham.			

No	Agenda	Keputusan RUPS Tahunan 2016	Realisasi
	Acara Kedua (Lanjutan)	Atas pembayaran dividen tersebut berlaku syarat dan ketentuan sebagai berikut: (i) sisa dividen untuk tahun buku 2015 akan dibayarkan untuk setiap saham yang dikeluarkan oleh Perseroan yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal pencatatan (*recording date*) yang akan ditetapkan oleh Direksi. (ii) atas pembayaran sisa dividen tahun buku 2015, Direksi akan melakukan pemotongan pajak dividen sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. (iii) Direksi diberi kuasa dan wewenang untuk menetapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembayaran sisa dividen tahun buku 2015, antara lain (akan tetapi tidak terbatas): (aa) menentukan tanggal pencatatan (*recording date*) yang dimaksud dalam butir (i) untuk menentukan para pemegang saham Perseroan yang berhak menerima pembayaran sisa dividen tahun buku 2015; dan (bb) menentukan tanggal pelaksanaan pembayaran sisa dividen tahun buku 2015, dan hal-hal teknis lainnya dengan tidak mengurangi peraturan Bursa Efek dimana saham Perseroan tercatat. 3. Sisa dari Laba Bersih 2015 yang tidak ditentukan penggunaannya ditetapkan sebagai laba ditahan.	
		III Menyatakan pemberian kuasa dalam butir II angka 2 keputusan ini berlaku sejak usul yang diajukan dalam acara ini disetujui oleh Rapat.	
		Hasil Perhitungan Jumlah Suara: **Setuju**: 20.671.824.763 (99,581%) **Tidak Setuju**: 58.540.099 (0,282%) ***Abstain***: 28.490.100 (0,137%)	
3.	**Acara Ketiga** Penegasan berakhirnya masa jabatan, serta pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan;	I Menegaskan berakhirnya masa jabatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi adalah terhitung sejak ditutupnya Rapat ini, dan selanjutnya memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (*acquit et decharge*) kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi tersebut atas tindakan pengawasan dan pengurusan yang dilakukan masing-masing selama menjalankan jabatan masing-masing, sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercatat dalam buku dan catatan Perseroan.	Terealisasi.
		II a. Mengangkat kembali anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, dengan susunan sebagai berikut: **Dewan Komisaris** Presiden Komisaris : Tuan Insinyur Djohan Emir Setijoso Komisaris : Tuan Tonny Kusnadi Komisaris Independen : Tuan Cyrillus Harinowo Komisaris Independen : Tuan Doktor Raden Pardede **Direksi** Presiden Direktur : Tuan Jahja Setiaatmadja Wakil Presiden Direktur : Tuan Eugene Keith Galbraith Direktur : Tuan Suwignyo Budiman Direktur (merangkap Direktur Kepatuhan) : Tuan Tan Ho Hien/Subur atau dipanggil Subur Tan Direktur : Tuan Henry Koenaifi Direktur Independen : Tuan Erwan Yuris Ang Direktur : Tuan Rudy Susanto dengan masa jabatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi berlaku efektif terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2021 (dua ribu dua puluh satu).	

No	Agenda	Keputusan RUPS Tahunan 2016	Realisasi
	Acara Ketiga (Lanjutan)	b. Mengangkat Tuan Sumantri Slamet Ph.D, selaku Komisaris Independen Perseroan, yang berlaku efektif jika dan sejak tanggal Otoritas Jasa Keuangan memberikan persetujuan terhadap pengangkatan tersebut, dengan masa jabatan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2021 (dua ribu dua puluh satu). c. Mengangkat Tuan Armand Wahyudi Hartono, selaku Wakil Presiden Direktur Perseroan, yang berlaku efektif jika dan sejak tanggal Otoritas Jasa Keuangan memberikan persetujuan terhadap pengangkatan tersebut, dengan masa jabatan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2021 (dua ribu dua puluh satu). Dengan ketentuan selama persetujuan Otoritas Jasa Keuangan belum diperoleh maka Tuan Armand Wahyudi Hartono diangkat sebagai Direktur, yang berlaku efektif sejak ditutupnya Rapat ini, sampai dengan dan bilamana telah mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan untuk diangkat menjadi Wakil Presiden Direktur, apabila pengangkatan yang bersangkutan sebagai Wakil Presiden Direktur tidak disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan maka Tuan Armand Wahyudi Hartono akan tetap menjabat sebagai Direktur Perseroan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2021 (dua ribu dua puluh satu). d. Mengangkat Nyonya Inawaty Handoyo selaku Direktur Perseroan, yang berlaku efektif jika dan sejak tanggal Otoritas Jasa Keuangan memberikan persetujuan terhadap pengangkatan tersebut, dengan masa jabatan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2021 (dua ribu dua puluh satu). e. Mengangkat Nyonya Lianawaty Suwono selaku Direktur Perseroan, yang berlaku efektif jika dan sejak tanggal Otoritas Jasa Keuangan memberikan persetujuan terhadap pengangkatan tersebut, dengan masa jabatan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2021 (dua ribu dua puluh satu). f. Mengangkat Tuan Santoso selaku Direktur Perseroan, yang berlaku efektif jika dan sejak tanggal Otoritas Jasa Keuangan memberikan persetujuan terhadap pengangkatan tersebut, dengan masa jabatan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2021 (dua ribu dua puluh satu). Pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan masa jabatan tersebut tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk melakukan pengubahan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tersebut di atas dalam dan selama periode masa jabatan yang berlangsung. Sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 12 ayat 9 Anggaran Dasar Perseroan, selanjutnya Rapat memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan pembagian tugas dan wewenang diantara anggota Direksi.	

No	Agenda	Keputusan RUPS Tahunan 2016		Realisasi
	Acara Ketiga (Lanjutan)	III	Menyatakan penghargaan yang setinggi-tingginya serta mengucapkan terima kasih kepada Tuan Sigit Pramono atas jasa-jasa yang telah diberikan selama menjabat selaku Komisaris Independen Perseroan.	
		IV	Menyatakan penghargaan yang setinggi-tingginya serta mengucapkan terima kasih kepada Nyonya Dhalia Mansor Ariotedjo atas jasa-jasa yang telah diberikan selama menjabat selaku Direktur Perseroan.	
		V	Menyatakan penghargaan yang setinggi-tingginya serta mengucapkan terima kasih kepada Tuan Anthony Brent Elam atas jasa-jasa yang telah diberikan selama menjabat selaku Direktur Perseroan.	
		VI	Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk menuangkan keputusan tentang susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi tersebut di atas dalam akta yang dibuat dihadapan Notaris, termasuk menuangkan susunan Dewan Komisaris dan Direksi setelah memperolah Surat Persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan terkait keputusan Rapat tersebut di atas, dan selanjutnya menyampaikan pemberitahuan pada pihak yang berwenang, serta melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	
		VII	Menyatakan pemberian kuasa dalam butir VI keputusan ini berlaku sejak usul yang diajukan dalam acara ini disetujui oleh Rapat ini.	
			Hasil Perhitungan Jumlah Suara: **Setuju**: 20.217.977.812 (97,395%) **Tidak Setuju**: 318.310.050 (1,533%) ***Abstain***: 222.567.100 (1,072%)	
4.	**Acara Keempat** Penetapan gaji atau honorarium, dan tunjangan untuk tahun buku 2016 serta tantiem untuk tahun buku 2015 kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan	I	a. Memberi kuasa dan wewenang penuh kepada Farindo Investments (Mauritius) Limited, *qualitate qua* (q.q.) saudara Robert Budi Hartono dan saudara Bambang Hartono, selaku pemegang saham mayoritas Perseroan, untuk menetapkan besarnya honorarium dan tunjangan lainnya yang akan dibayar oleh Perseroan kepada anggota Dewan Komisaris yang menjabat selama tahun buku 2016. b. Memberi kuasa dan wewenang penuh kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya gaji dan tunjangan lainnya yang akan dibayar oleh Perseroan kepada anggota Direksi Perseroan yang menjabat selama tahun buku 2016. Dalam melaksanakan kuasa dan wewenang tersebut diatas: aa. Farindo Investments (Mauritius) Limited, *qualitate qua* (q.q.) saudara Robert Budi Hartono dan saudara Bambang Hartono, selaku pemegang saham mayoritas Perseroan pada saat ini, akan memperhatikan rekomendasi dari Dewan Komisaris, yang mana Dewan Komisaris akan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi. bb. Dewan Komisaris akan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.	Terealisasi.

No	Agenda	Keputusan RUPS Tahunan 2016				Realisasi
	Acara Keempat (Lanjutan)	II	Dengan mempertimbangkan kinerja anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2015, dan dengan memperhatikan Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tertanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum berikut perubahannya *juncto* pasal 71 ayat 1 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dan pertimbangan dari Dewan Komisaris setelah memperhatikan masukan dari Komite Remunerasi dan Nominasi, selanjutnya Rapat menetapkan sebesar maksimal Rp 270.279.803.748,00 (dua ratus tujuh puluh miliar dua ratus tujuh puluh sembilan juta delapan ratus tiga ribu tujuh ratus empat puluh delapan rupiah), yang dihitung dengan acuan perhitungan 1,5% dari nilai Laba Bersih Perseroan tahun buku 2015, untuk dibayarkan sebagai tantiem kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2015. -Sehubungan dengan pemberian tantiem tersebut, Rapat dengan ini memberi kuasa dan wewenang penuh kepada Farindo Investments (Mauritius) Limited, *qualitate qua* (q.q.) saudara Robert Budi Hartono dan saudara Bambang Hartono, selaku pemegang saham mayoritas dalam Perseroan, untuk menetapkan besarnya tantiem yang akan dibagikan kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2015, serta menetapkan pembagian tantiem tersebut di antara para anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2015, termasuk segala sesuatu yang berhubungan dengan pembayaran tantiem tersebut.				
		III	Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang yang termuat dalam butir I dan butir II keputusan ini berlaku terhitung sejak usul yang diajukan dalam acara ini disetujui oleh Rapat ini.			
		IV	Besarnya gaji atau honorarium, dan tunjangan yang akan dibayar oleh Perseroan kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang menjabat selama tahun buku 2016, serta besarnya tantiem yang akan dibayar oleh Perseroan kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2015, akan dimuat dalam Laporan Tahunan untuk tahun buku 2016.			
			Hasil Perhitungan Jumlah Suara:			
			Setuju	**Tidak Setuju**	***Abstain***	
			20.489.315.203 (98,702%)	124.380.844 (0,599%)	145.158.915 (0,699%)	

No	Agenda	Keputusan RUPS Tahunan 2016				Realisasi
5.	**Acara Kelima** Penunjukan Akuntan Publik Terdaftar untuk memeriksa buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016	I	Memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Terdaftar yang mempunyai reputasi internasional (termasuk Akuntan Publik Terdaftar yang tergabung dalam kantor Akuntan Publik Terdaftar tersebut) yang akan mengaudit buku dan catatan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 serta menetapkan besarnya honorarium dan syarat lainnya tentang penunjukan Kantor Akuntan Publik Terdaftar yang mempunyai reputasi internasional (termasuk Akuntan Publik Terdaftar yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik Terdaftar tersebut) dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit dan peraturan perundang-undangan yang berlaku antara lain peraturan dalam bidang Pasar Modal.			Terealisasi. Dewan Komisaris telah menunjuk kantor akuntan publik terdaftar, yaitu kantor akuntan publik Siddharta Widjaja & Rekan, anggota KPMG international (termasuk Akuntan Publik Terdaftar, yaitu Kusumaningsih Ankawijaya yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik Terdaftar tersebut) yang akan mengaudit pembukuan dan pencatatan Perseroan untuk tahun buku 2016.
		II	Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang tersebut berlaku terhitung sejak usul diajukan dalam acara ini disetujui oleh Rapat.			
			Hasil Perhitungan Jumlah Suara:			
			Setuju	**Tidak Setuju**	***Abstain***	
			20.446.878.461 (98,497%)	269.810.116 (1,300%)	42.166.385 (0,203%)	
6.	**Acara Keenam** Pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi untuk membayar dividen interim/sementara untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.	I	Memberi kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan (dengan persetujuan Dewan Komisaris), jika keadaan keuangan Perseroan memungkinkan, untuk menetapkan dan membayar dividen sementara/interim untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, dengan ketentuan, untuk memenuhi Pasal 72 Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, apabila dividen sementara/interim tersebut akan dibagikan maka pembagian tersebut harus dilakukan sebelum berakhirnya tahun buku 2016 kepada para pemegang saham, termasuk menentukan bentuk, besarnya dan cara pembayaran dividen sementara/interim tersebut, dengan tidak mengurangi persetujuan instansi yang berwenang serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.			Terealisasi. Perseroan telah melakukan Pembagian Dividen Interim/Sementara untuk tahun buku 2016 pada tanggal 22 Desember 2016.
		II	Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang tersebut berlaku terhitung sejak usul yang diajukan dalam acara ini diterima dan disetujui oleh Rapat ini.			
			Hasil Perhitungan Jumlah Suara:			
			Setuju	**Tidak Setuju**	***Abstain***	
			20.672.283.374 (99,583%)	58.081.488 (0,280%)	28.490.100 (0,137%)	

11. Pernyataan Terkait Keputusan RUPS Tahunan Yang Belum Terealisasi

Pada tahun 2017, tidak ada keputusan RUPS Tahunan 2017 yang tidak terealisasi atau tertunda realisasinya. Kemudian juga keputusan RUPS Tahunan 2016, juga tidak terdapat keputusan yang tidak terealisasi atau tertunda realisasinya.

INFORMASI PEMEGANG SAHAM UTAMA/PENGENDALI

Pemegang Saham Utama/Pengendali Perseroan terhitung sejak tanggal 11 November 2016 adalah PT Dwimuria Investama Andalan. Otoritas Jasa Keuangan telah menyetujui perubahan Pemegang Saham Pengendali Perseroan tersebut melalui Surat No.KEP-15/D.03/2017 tertanggal 1 Februari 2017 tentang Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan PT Dwimuria Investama Andalan selaku calon Pemegang Saham Pengendali Perseroan.

Sehubungan dengan perubahan Pemegang Saham Pengendali tersebut, tidak terjadi perubahan pengendalian atas Perseroan di mana Pemegang Saham Pengendali terakhir Perseroan tetap Bapak Robert Budi Hartono dan Bapak Bambang Hartono.

Skema atau diagram informasi mengenai Pemegang Saham Utama/Pengendali Perseroan, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu adalah sebagai berikut:

Skema/ diagram informasi mengenai Pemegang Saham Utama/Pengendali Perseroan

* Pada komposisi saham yang dimiliki masyarakat, sebesar 2,49% dimiliki oleh pihak-pihak yang terafiliasi dengan PT Dwimuria Investama Andalan dan sebesar 1,76% dimiliki oleh Bapak Anthoni Salim. Selain itu, Dewan Komisaris dan Direksi memiliki 0,19% saham BCA.

DEWAN KOMISARIS

Sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Dewan Komisaris merupakan organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris juga bertugas untuk memastikan terselenggaranya pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dalam setiap kegiatan usaha Perseroan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi Perseroan.

1. Dasar Hukum

1. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
2. Peraturan Bank Indonesia No. 12/23/PBI/2010 tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*);
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan;
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan;
5. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik;

6 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 27/ POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan;
7 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/ POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum;
8 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/ POJK.04/2017 tentang Laporan Kepemilikan/ Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka;
9 Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/8/DPNP tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) sebagaimana telah diubah dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/26/DPNP;
10 Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/ SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan;
11 Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 15/ SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan;
12 Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 39 / SEOJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Calon Pemegang Saham Pengendali, Calon Anggota Direksi dan Calon Anggota Dewan Komisaris Bank;
13 Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.13/ SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

2. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris

Pengungkapan pedoman atau piagam Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan dilakukan berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik pada Bab III tentang Isi Laporan Tahunan, yang antara lain menyatakan bahwa Laporan Tata Kelola Emiten atau Perusahaan Publik memuat pernyataan bahwa Dewan Komisaris memiliki Pedoman atau piagam Dewan Komisaris.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris (*Board of Commissioners Charter*) mengatur antara lain mengenai:

1. Landasan Hukum
2. Tata Nilai
3. Komposisi dan Kriteria Dewan Komisaris
4. Komisaris Independen
5. Masa Jabatan Dewan Komisaris
6. Pengangkatan Dewan Komisaris
7. Rangkap Jabatan Dewan Komisaris
8. Kewajiban, Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Dewan Komisaris
9. Aspek Transparansi dan Larangan bagi Dewan Komisaris
10. Orientasi dan Pelatihan Dewan Komisaris
11. Etika dan Waktu Kerja Dewan Komisaris
12. Rapat Dewan Komisaris
13. Pelaporan dan Pertanggungjawaban
14. Remunerasi

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dimuat dalam Pedoman Tata Kelola Perseroan dan dapat dilihat pada *website* Perseroan (www.bca.co.id) bagian Tata Kelola Perusahaan.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Perseroan memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain:

a. Melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan Perseroan, jalannya pengurusan pada umumnya, dan memberi nasihat kepada Direksi. Pengawasan oleh Dewan Komisaris dilakukan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan serta Anggaran Dasar Perseroan.
b. Memastikan terselenggaranya pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dalam setiap kegiatan usaha Perseroan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi Perseroan.
c. Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Perseroan.
d. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Divisi Audit Internal, Auditor Eksternal, hasil pengawasan pihak otoritas termasuk namun tidak terbatas pada Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan/ atau Bursa Efek Indonesia.
e. Memberitahukan kepada Otoritas Jasa Keuangan/ Bank Indonesia paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan, dan/atau keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Perseroan.
f. Membentuk:
   1) Komite Audit;
   2) Komite Pemantau Risiko;

3) Komite Remunerasi dan Nominasi; dan
4) Komite Tata Kelola Terintegrasi.

Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa komite-komite yang telah dibentuk oleh Dewan Komisaris menjalankan tugasnya secara efektif dan melakukan evaluasi terhadap kinerja komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya setiap akhir tahun buku.

g. Memastikan bahwa komite-komite yang telah dibentuk Dewan Komisaris telah menjalankan tugasnya secara efektif.
h. Menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.
i. Menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris secara berkala sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
j. Membuat risalah rapat Dewan Komisaris dan ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris yang hadir dalam rapat Dewan Komisaris.
k. Mendistribusikan salinan risalah rapat Dewan Komisaris kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dan pihak yang terkait.
l. Mengadakan rapat bersama Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
m. Menyampaikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku sebelumnya kepada RUPS Tahunan dan dituangkan dalam Laporan Tahunan.

4. Kewenangan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Perseroan memiliki kewenangan, antara lain:

a. Memasuki bangunan atau tempat lain yang digunakan atau dikuasai oleh Perseroan.
b. Memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya.
c. Meminta penjelasan kepada Direksi tentang segala hal mengenai Perseroan.
d. Memberhentikan untuk sementara waktu seorang atau lebih anggota Direksi jika anggota Direksi tersebut bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar Perseroan, merugikan Perseroan, melalaikan kewajiban dan/atau melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku.
e. Mengevaluasi dan memutuskan permohonan Direksi yang berkaitan dengan transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris sesuai ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, antara lain:
   1) Meminjamkan uang atau memberikan fasilitas kredit atau fasilitas perbankan lain yang menyerupai atau mengakibatkan timbulnya pinjaman uang:
      i. Kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan atau instansi yang berwenang lainnya tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum.
      ii. Yang melebihi jumlah tertentu yang dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris.
   2) Memberikan jaminan atau penanggungan hutang (*borgtocht*):
      i. Guna menjamin kewajiban pembayaran pihak terkait kepada pihak lain sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan atau instansi yang berwenang lainnya tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum.
      ii. Guna menjamin kewajiban pihak lain untuk jumlah yang melebihi jumlah tertentu yang dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris.
   3) Membeli atau dengan cara lain memperoleh barang tidak bergerak, kecuali dalam rangka melaksanakan apa yang ditetapkan dalam butir (q) ayat 2 Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan yang melebihi jumlah tertentu dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris, yaitu melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk antara lain tindakan dalam rangka restrukturisasi atau penyelamatan kredit antara lain membeli agunan, baik semua maupun sebagian, melalui lelang atau dengan cara lain, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank dengan ketentuan agunan yang dibeli wajib dicairkan secepatnya.
   4) Mendirikan perseroan baru, melakukan atau melepaskan atau mengurangi penyertaan modal atau menambah penyertaan modal, kecuali:
      i. Penambahan penyertaan modal yang berasal dari dividen saham Perseroan, atau;

ii. Penyertaan modal dalam rangka penyelamatan kredit; dengan tetap memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

5) Meminjam uang yang tidak termasuk dalam butir (a) ayat 2 Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

6) Mengalihkan atau melepaskan hak tagih Perseroan yang telah dihapusbukukan, baik untuk sebagian ataupun seluruhnya, yang jumlahnya akan ditetapkan dari waktu ke waktu oleh Dewan Komisaris.

7) Menjual atau mengalihkan atau melepaskan hak atau mengagunkan/menjaminkan, kekayaan Perseroan di atas nilai tertentu yang akan ditetapkan dari waktu ke waktu oleh Dewan Komisaris namun kurang dari atau sama dengan ½ (satu per dua) bagian dari jumlah kekayaan bersih Perseroan yang tercantum dalam neraca Perseroan, baik dalam 1 (satu) transaksi maupun dalam beberapa transaksi yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain dalam 1 (satu) tahun buku.

8) Melakukan tindakan hukum atau transaksi yang bersifat strategis dan dapat berdampak signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan, yang jenis tindakan hukum atau transaksi tersebut dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris.

Dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya, Dewan Komisaris memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

5. Jumlah, Komposisi dan Kriteria Anggota Dewan Komisaris

Jumlah dan Komposisi

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum menyatakan bahwa Bank wajib :

a. memiliki paling sedikit 3 (tiga) orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota Direksi (Pasal 23);
b. memiliki paling sedikit 1 (satu) orang anggota Dewan Komisaris yang berdomisili di Indonesia;
c. memiliki Komisaris Independen paling sedikit berjumlah 50% (lima puluh persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris.

Per 31 Desember 2017, jumlah anggota Dewan Komisaris Perseroan adalah 5 (lima) orang, terdiri dari 1 (satu) Presiden Komisaris, 1 (satu) Komisaris, dan 3 (tiga) Komisaris Independen. Jumlah anggota Dewan Komisaris Perseroan tidak melebihi jumlah anggota Direksi Perseroan. Jumlah Komisaris Independen Perseroan adalah 60% (enam puluh) persen dari jumlah anggota Dewan Komisaris Perseroan. Seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan berdomisili di Indonesia.

Masa jabatan anggota Dewan Komisaris adalah 5 (lima) tahun. Masa jabatan anggota Dewan Komisaris untuk periode saat ini akan berakhir pada saat ditutupnya RUPS Tahunan Perseroan tahun 2021, dengan tidak mengurangi kewenangan RUPS untuk memberhentikan seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris pada setiap waktu sebelum jabatannya berakhir.

Kriteria

Yang dapat diangkat sebagai anggota Dewan Komisaris adalah orang-perseorangan, yang memenuhi kriteria dan persyaratan sesuai dengan :

a. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, yang antara lain menyatakan bahwa :
   1) Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik.
   2) Cakap melakukan perbuatan hukum.
   3) Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
      a) tidak pernah dinyatakan pailit;
      b) tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;
      c) tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan

d) tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
   - pernah tidak menyelenggarakan RUPS Tahunan;
   - pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
   - pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

4) Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan.
5) Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan perusahaan.

b. Peraturan Bank Indonesia No. 12/23/PBI/2010 tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*), yang antara lain menyatakan bahwa :

1) Persyaratan integritas meliputi:
   a) memiliki akhlak dan moral yang baik, antara lain ditunjukkan dengan sikap mematuhi ketentuan yang berlaku, termasuk tidak pernah dihukum karena terbukti melakukan Tindak Pidana Tertentu dalam waktu 20 (dua puluh) tahun terakhir sebelum dicalonkan.
   b) memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.
   c) memiliki komitmen terhadap pengembangan operasional Bank yang sehat.
   d) tidak termasuk dalam Daftar Tidak Lulus (DTL).
   e) memiliki komitmen untuk tidak akan melakukan dan/atau mengulangi perbuatan dan/atau tindakan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 27 dan Pasal 28, bagi calon anggota Dewan Komisaris yang pernah memiliki predikat Tidak Lulus dalam uji kemampuan dan kepatutan dan telah menjalani masa sanksi sebagaimana dimaksud Pasal 35 ayat (1), Pasal 40 ayat (4) huruf a dan Pasal 40 ayat (5) Peraturan Bank Indonesia tersebut di atas.
2) Persyaratan kompetensi meliputi:
   a) pengetahuan di bidang perbankan yang memadai dan relevan dengan jabatannya; dan/atau
   b) pengalaman dan keahlian di bidang perbankan dan/atau bidang keuangan.
3) Persyaratan reputasi keuangan meliputi:
   a) tidak memiliki kredit macet; dan/atau
   b) tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi Direksi atau Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit, dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir sebelum dicalonkan.

c. Berdasarkan Pasal 27 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, setiap anggota Dewan Komisaris harus memenuhi persyaratan penilaian kemampuan dan kepatutan sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan Dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan, yang antara lain menyatakan bahwa :
1) Persyaratan integritas, meliputi:
   a) cakap melakukan perbuatan hukum;
   b) memiliki akhlak dan moral yang baik, paling sedikit ditunjukkan dengan sikap mematuhi ketentuan yang berlaku, termasuk tidak pernah dihukum karena terbukti melakukan tindak pidana dalam jangka waktu tertentu sebelum dicalonkan;
   c) memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan dan mendukung kebijakan Otoritas Jasa Keuangan;
   d) memiliki komitmen terhadap pengembangan Lembaga Jasa Keuangan yang sehat; dan

e) tidak termasuk sebagai pihak yang dilarang untuk menjadi Pihak Utama.

2) Persyaratan reputasi keuangan, paling sedikit dibuktikan dengan:

a) tidak memiliki kredit dan/atau pembiayaan macet; dan

b) tidak pernah dinyatakan pailit dan/atau tidak pernah menjadi pemegang saham, Pengendali Perusahaan Perasuransian yang bukan merupakan pemegang saham, anggota Direksi, atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir sebelum dicalonkan.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 12/23/PBI/2010 tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/8/DPNP perihal Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) sebagaimana telah diubah dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/26/DPNP tanggal 30 November 2011, pada intinya menyatakan bahwa calon anggota Dewan Komisaris dan calon anggota Direksi wajib memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia (saat ini Otoritas Jasa Keuangan) sebelum menjalankan tugas dan fungsi dalam jabatannya. Seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan telah memenuhi syarat Peraturan Otoritas Jasa Keuangan maupun Peraturan Bank Indonesia di atas dan telah lulus uji kemampuan dan kepatutan dari Bank Indonesia (saat ini Otoritas Jasa Keuangan), yaitu:

Dewan Komisaris yang Telah Lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan

Nama	Jabatan	No. Surat Persetujuan
Djohan Emir Setijoso	Presiden Komisaris	13/99/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 25 Agustus 2011
Cyrillus Harinowo	Komisaris Independen	5/4/DpG/DPIP/Rahasia tanggal 4 September 2003
Raden Pardede	Komisaris Independen	8/84/DPB3/TPB3-2 tanggal 16 Agustus 2006
Tonny Kusnadi	Komisaris	5/4/DpG/DPIP/Rahasia tanggal 4 September 2003
Sumantri Slamet	Komisaris Independen	SR-117/D.03/2016 tanggal 11 Juli 2016

6. Susunan Anggota Dewan Komisaris Perseroan per 31 Desember 2017

Susunan Keanggotaan Dewan Komisaris Perseroan tahun 2017 telah dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Central Asia Tbk No. 216 tanggal 26 Agustus 2016, yang dibuat di hadapan Irawan Soerodjo S.H., M.Si., Notaris di Jakarta.

Susunan Anggota Dewan Komisaris Perseroan Per 31 Desember 2017 adalah:

Jabatan	Nama
Presiden Komisaris	Djohan Emir Setijoso
Komisaris	Tonny Kusnadi
Komisaris Independen	Cyrillus Harinowo
Komisaris Independen	DR. Ir. Raden Pardede
Komisaris Independen	Sumantri Slamet

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, Perseroan mengungkapkan Susunan Anggota Dewan Komisaris yang terakhir.

Berdasarkan RUPS Tahunan Perseroan Tahun 2017, tidak terdapat Perubahan Susunan Keanggotaan Dewan Komisaris dari tahun 2016.

Adapun susunan Anggota Dewan Komisaris tahun 2016 adala sebagai berikut:

Susunan Anggota Dewan Komisaris Perseroan Per 31 Desember 2016 adalah:

Jabatan	Nama
Presiden Komisaris	Djohan Emir Setijoso
Komisaris	Tonny Kusnadi
Komisaris Independen	Cyrillus Harinowo
Komisaris Independen	DR. Ir. Raden Pardede
Komisaris Independen	Sumantri Slamet

7. Program Orientasi bagi Anggota Dewan Komisaris Baru

Program orientasi diadakan bagi anggota Dewan Komisaris baru, agar yang bersangkutan dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Dewan Komisaris dengan sebaik-baiknya.

Pedoman tata kelola Perseroan telah mengatur kebijakan program orientasi Dewan Komisaris pada Bagian II perihal Prosedur Pelaksanaan Prinsip-prinsip Tata Kelola - Bab II tentang Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris.

Program orientasi meliputi:

a. Pengetahuan mengenai Perseroan, antara lain visi, misi, strategi dan rencana jangka menengah dan jangka panjang, kinerja, tata kelola serta keuangan Perseroan;
b. Pemahaman tentang tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Dewan Komisaris, limit wewenang, waktu kerja, hubungan dengan Dewan Komisaris, aturan-aturan/ketentuan-ketentuan internal serta eksternal terkait dan lain-lain.

Tata Cara Orientasi

Tata cara orientasi bagi Dewan Komisaris yang baru dapat dilakukan antara lain dengan:

a. Presentasi dari unit kerja kepada Dewan Komisaris untuk memperoleh penjelasan mengenai berbagai aspek yang dipandang perlu dengan melibatkan manajemen di bawahnya; atau
b. Pertemuan-pertemuan dengan anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk mendiskusikan berbagai permasalahan yang ada di Perseroan atau informasi lain yang dibutuhkan; atau
c. Kunjungan pada berbagai lokasi kegiatan usaha Perseroan/cabang-cabang bersama dengan anggota Dewan Komisaris lain/Manajemen.

8. Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Anggota Dewan Komisaris

Pedoman tata kelola Perseroan telah mengatur kebijakan program pelatihan Dewan Komisaris pada Bagian II perihal Prosedur Pelaksanaan Prinsip-prinsip Tata Kelola - Bab II tentang Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris.

Anggota Dewan Komisaris wajib mengikuti program pelatihan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam setahun guna menunjang pelaksanaan tugas dan kewajibannya. Program pelatihan yang diikuti oleh anggota Dewan Komisaris dalam tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Program pelatihan yang diikuti oleh anggota Dewan Komisaris dalam tahun 2017

No	Komisaris	Program Pelatihan	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
1.	Djohan Emir Setijoso	*Asia Pacific CEO-CFO Conference*	JP Morgan	New York, USA	6-7 September 2017
		Indonesia *Knowledge Forum* (IKF)	BCA	Jakarta	3-4 Oktober 2017
2.	Tonny Kusnadi	*Digital Strategy Innovation*	Innovation Enterprise	Sydney, Australia	14-15 September 2017
		Indonesia *Knowledge Forum* (IKF)	BCA	Jakarta	3-4 Oktober 2017
3.	Cyrillus Harinowo	*Global Emerging Market Conference with* TD Securities	Global Emerging Market	Italia & Jerman	20-28 September 2017
		Indonesia Knowledge Forum (IKF)	BCA	Jakarta	3-4 Oktober 2017

No	Komisaris	Program Pelatihan	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
4.	Raden Pardede	*Economic Update*	Australian National University	Canberra, Australia	15-16 September 2017
		Indonesia *Knowledge Forum* (IKF)	BCA	Jakarta	3-4 Oktober 2017
		Makro *Prudential* Ekonomi	BI	Jakarta	2 November 2017
5.	Sumantri Slamet	*Asia Pacific* CEO-CFO *Conference*	JP Morgan	New York, USA	6-7 September 2017
		Indonesia Knowledge Forum (IKF)	BCA	Jakarta	3-4 Oktober 2017
		Cyber Security Strategies	California Institute of Technolgy	California, USA	17-18 Oktober 2017

9. Nominasi Anggota Dewan Komisaris

Dasar Hukum

Nominasi Anggota Dewan Komisaris diselenggarakan dengan berpedoman pada ketentuan sebagai berikut:

a. Pasal 7 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa usulan pengangkatan, pemberhentian dan/atau penggantian anggota Direksi kepada RUPS harus memperhatikan rekomendasi dari Dewan Komisaris atau komite yang menjalankan fungsi nominasi.

b. Pasal 6 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum menyatakan bahwa setiap usulan penggantian dan/atau pengangkatan anggota Direksi oleh Dewan Komisaris kepada RUPS, harus memperhatikan rekomendasi komite remunerasi dan nominasi.

Mekanisme Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN) merekomendasikan calon anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris Perseroan. Selanjutnya dengan memperhatikan rekomendasi dari KRN tersebut, Dewan Komisaris mengusulkan pengangkatan calon anggota Dewan Komisaris untuk diajukan dalam RUPS. RUPS mengangkat calon anggota Dewan Komisaris menjadi anggota Dewan Komisaris, dengan memperhatikan rekomendasi dari Dewan Komisaris.

Mekanisme Nominasi Anggota Dewan Komisaris Perseroan

10. Informasi mengenai Komisaris Independen dan Pernyataan Komisaris Independen

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum menyatakan bahwa Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Perseroan yang dapat memengaruhi kemampuan yang bersangkutan untuk bertindak independen.

Kriteria Komisaris Independen

Komisaris Independen wajib memenuhi kriteria/persyaratan antara lain:

a. Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Perseroan yang wajib memenuhi persyaratan sebagai berikut :
   - Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Perseroan pada periode berikutnya;
   - Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Perseroan;
   - Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pemegang Saham Utama Perseroan; dan
   - Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

   Persyaratan tersebut wajib dipenuhi oleh Komisaris Independen selama menjabat. Selain itu, Komisaris Independen juga harus memenuhi persyaratan calon anggota Dewan Komisaris.
b. Mantan anggota Direksi atau pejabat Eksekutif Perseroan atau pihak-pihak yang mempunyai hubungan dengan Perseroan, yang dapat memengaruhi kemampuan yang bersangkutan untuk bertindak independen wajib menjalani masa tunggu (*cooling off*) paling singkat 1 (satu) tahun sebelum menjadi Komisaris Independen.
c. Komisaris Non Independen yang akan beralih menjadi Komisaris Independen wajib menjalani masa tunggu (*cooling off*) paling singkat 6 (enam) bulan.
d. Komisaris Independen yang telah menjabat selama 2 (dua) periode masa jabatan berturut-turut dapat diangkat kembali pada periode selanjutnya sebagai Komisaris Independen dalam hal:
   - Rapat Anggota Dewan Komisaris menilai bahwa Komisaris Independen tetap dapat bertindak independen; dan
   - Komisaris Independen menyatakan dalam RUPS mengenai independensi yang bersangkutan.

Pernyataan Komisaris Independen

Seluruh Komisaris Independen Perseroan tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris anggota Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Perseroan yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Pada RUPS Tahunan Perseroan Tahun 2017 tidak terdapat pengangkatan Komisaris Independen. Surat pernyataan independensi telah dibacakan pada saat pengangkatan anggota Komisaris Independen pada saat RUPS Tahunan Perseroan Tahun 2016.

Pernyataan independensi yang dibacakan oleh Komisaris Independen adalah sebagai berikut:

"Sehubungan dengan pencalonan saya sebagai Komisaris Independen PT Bank Central Asia Tbk ("Perseroan") dan mengingat saya sudah menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan lebih dari 2 (dua) periode masa jabatan maka guna memenuhi ketentuan Pasal 25 ayat (1) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, dengan ini saya menyatakan bahwa saya:

1. Tidak bekerja atau memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali sebagai Komisaris Independen Perseroan;

2. Tidak memiliki saham baik langsung maupun tidak langsung dalam Perseroan;
3. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau pemegang saham utama Perseroan;
4. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

Demikian surat pernyataan independensi ini saya buat dengan sebenar-benarnya."

11. Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris yang Jumlahnya 5% atau Lebih dari Modal Disetor

Dasar Hukum

Kepemilikan saham Anggota Dewan Komisaris yang Jumlahnya 5% atau lebih dari Modal Disetor wajib diungkapkan dengan berpedoman pada ketentuan sebagai berikut:

a. Pasal 39 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum menyatakan bahwa anggota Dewan Komisaris wajib mengungkapkan kepemilikan saham yang mencapai 5% atau lebih baik pada Bank yang bersangkutan maupun pada bank dan perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri;
b. Pasal 2 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.04/2017 tentang Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka menyatakan bahwa anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris wajib melaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan atas kepemilikan dan setiap perubahan kepemilikan atas saham Perusahaan Terbuka baik langsung maupun tidak langsung.

Penerapan

Nama	Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris yang Jumlahnya 5% atau lebih dari modal disetor pada:			
	Perseroan	Bank Lain	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Perusahaan Lain
Djohan Emir Setijoso	-	-	-	√
Tonny Kusnadi	-	-	-	√
Cyrillus Harinowo	-	-	-	-
Raden Pardede	-	-	-	√
Sumantri Slamet	-	-	-	-

Keterangan:
√ memiliki saham dengan jumlah mencapai 5 % (lima per seratus) atau lebih dari modal disetor.

12. Rangkap Jabatan Dewan Komisaris

Rangkap jabatan Dewan Komisaris dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku.

Dasar Hukum

a. Anggota Dewan Komisaris Perseroan tidak merangkap jabatan kecuali terhadap hal-hal yang telah ditetapkan dalam :
   - Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.O4/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
   - Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
   - Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
b. Anggota Dewan Komisaris dilarang melakukan rangkap jabatan sebagai anggota Direksi, Dewan Komisaris atau Pejabat Eksekutif:
   - pada lembaga keuangan atau perusahaan keuangan, baik bank maupun bukan bank;
   - pada lebih dari 1 (satu) lembaga bukan keuangan atau perusahaan bukan keuangan, baik yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri.
c. Tidak termasuk rangkap jabatan sebagaimana dimaksud pada paragraf di atas apabila:
   - Anggota Dewan Komisaris menjabat sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi pengawasan pada 1 (satu) Perusahaan Anak bukan bank yang dikendalikan oleh Bank;

- Komisaris Non Independen menjalankan tugas fungsional dari pemegang saham Perseroan yang berbentuk badan hukum pada kelompok usaha Bank; dan/atau
- Anggota Dewan Komisaris menduduki jabatan pada organisasi atau lembaga nirlaba.

Pengungkapan

Penerapan rangkap jabatan Dewan Komisaris Perseroan memperhatikan ketentuan Pasal 28 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, antara lain sebagai berikut:

1. Seorang Komisaris merangkap jabatan sebagai Presiden Komisaris pada satu perusahaan lain bukan lembaga keuangan;
2. 2 (dua) orang Komisaris Independen merangkap jabatan sebagai Komisaris Independen pada satu perusahaan lain bukan lembaga keuangan;
3. Seorang Komisaris Independen lainnya merangkap jabatan sebagai Komisaris Independen pada satu perusahaan lain bukan lembaga keuangan dan juga sebagai anggota organisasi Majelis Wali Amanat Universitas Indonesia.

Tabel Rangkap Jabatan Dewan Komisaris Perseroan

Nama	Jabatan pada Perseroan	Jabatan di Bank lain	Jabatan di Perusahaan/Lembaga	Bidang Usaha
Djohan Emir Setijoso	Presiden Komisaris	-	-	-
Tonny Kusnadi	Komisaris	-	Presiden Komisaris PT Sarana Menara Nusantara Tbk	Operator Menara Telkom
Cyrillus Harinowo	Komisaris Independen	-	Komisaris Independen PT Unilever Indonesia Tbk	*Consumer Goods*
Raden Pardede	Komisaris Independen	-	Komisaris Independen PT Adaro Energy Tbk	Pertambangan Batubara
Sumantri Slamet	Komisaris Independen	-	- Komisaris Independen PT Multibintang Indonesia Tbk - Anggota Majelis Wali Amanat Yayasan Universitas Indonesia	- *Beverages Company* - Pendidikan

13. Penilaian Kinerja Direksi, Kinerja Dewan Komisaris, dan Kinerja Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris

a. Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dan pelaksanaannya paling sedikit meliputi :

- **Prosedur Pelaksanaan Penilaian Kinerja**
  Prosedur pelaksanaan evaluasi atas kinerja Dewan Komisaris dilaksanakan sekali setiap tahun, dengan menggunakan indikator *Self Assessment*.
- **Kriteria yang digunakan dalam Penilaian Kinerja**
  1. Kontribusi dan dukungan Dewan Komisaris dalam mengimplementasikan visi dan misi Perseroan dalam program kerja di tahun berjalan, dengan tetap berpegang kepada nilai-nilai Perseroan.
  2. Memonitoring untuk terciptanya tata kelola perusahaan yang baik.
- **Pihak yang melakukan Penilaian Kinerja**
  Pihak-pihak yang melakukan penilaian terhadap kinerja Dewan Komisaris adalah Pemegang Saham. Penilaian terhadap pelaksanaan kinerja Dewan Komisaris dilaksanaan dalam RUPS. Dewan Komisaris akan mempertanggungjawabkan kinerja Dewan Komisaris selama periode 2017.

b. Penilaian Kinerja Direksi

Penilaian terhadap kinerja Direksi dan pelaksanaannya paling sedikit meliputi :

- **Prosedur Pelaksanaan Penilaian Kinerja**
  Penilaian kinerja Direksi dilakukan setiap tahun berdasarkan *self assessment* yang di-review oleh Dewan Komisaris.
- **Kriteria yang digunakan dalam Penilaian Kinerja**
  Kriteria umum yang digunakan untuk menilai kinerja Direksi antara lain:
  1. Cara Direksi mengimplementasikan visi dan misi Perseroan dalam program kerja di tahun berjalan dengan tetap berpegang kepada nilai-nilai Perseroan.
  2. Pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik.

- **Pihak yang melakukan Penilaian Kinerja**
  Pihak yang melakukan penilaian terhadap kinerja Direksi adalah Dewan Komisaris dan RUPS. Penilaian kinerja Direksi dilakukan oleh Dewan Komisaris dengan mengacu pada tugas dan tanggung jawab Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku. Direksi mempertanggungjawabkan pencapaian kinerja Direksi selama periode 2017 .

c. Hasil Pencapaian Kinerja

Hasil pencapaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi pada tahun 2017 ditunjukkan dengan pencapaian kinerja Perseroan, yaitu sebagai berikut:

Kategori	Target	Pencapaian
Pertumbuhan Kredit	8%-10%	12,4 %
Pertumbuhan CASA	5%-7%	8,7%
Pertumbuhan ROA	≥ 3,5%	3,9%
Pertumbuhan ROE	18%-20%	19,2%

d. Penilaian Kinerja Komite - Komite di bawah Dewan Komisaris

Selama Tahun 2017 komite-komite di bawah Dewan Komisaris telah menjalankan fungsi dan tanggungjawabnya dengan baik. Komite – komite tersebut antara lain:

1. Komite Audit.
2. Komite Pemantau Risiko.
3. Komite Remunerasi dan Nominasi.
4. Komite Tata Kelola Terintegrasi.

1) Komite Audit

Selama tahun 2017 Komite Audit telah melaksanakan tugasnya secara efektif dan menyelenggarakan rapat sebanyak 21 (dua puluh satu) kali, selain itu Komite Audit juga telah melaksanakan realisasi program kerja:

a) Melakukan pertemuan dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) Siddharta Widjaja & Rekan, untuk membahas hasil akhir audit Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2016 beserta *Management Letter.*

b) Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris penggantian KAP untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2017.

c) Melakukan pertemuan dengan KAP Tanudireja, Wibisana, Rintis & Rekan, untuk membahas rencana dan cakupan audit atas Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2017.

d) Melakukan pertemuan dengan Divisi Keuangan dan Perencanaan untuk mengkaji Laporan Keuangan Perseroan yang akan dipublikasikan setiap triwulan.

e) Melakukan pertemuan dengan Divisi Audit Internal sebanyak 8 (delapan) kali untuk:
   (1) Mengevaluasi perencanaan tahunan.
   (2) Mengevaluasi pelaksanaan audit internal setiap semester.
   (3) Melakukan diskusi atas hasil audit yang dipandang cukup signifikan.

f) Menghadiri *exit meeting* audit internal pada 2 (dua) unit kerja Kantor Pusat, 3 (tiga) Kantor Cabang Utama, serta melakukan peninjauan 2 (dua) Kantor Cabang Pembantu sebagai bagian dari proses penilaian kualitas audit internal serta penilaian kecukupan dan efektivitas pengendalian internal.

g) Mengkaji laporan-laporan hasil audit internal (lebih dari 150 laporan) dan memantau tindak lanjutnya.

h) Mengkaji kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan, peraturan dan hukum yang berlaku di bidang perbankan melalui kajian terhadap laporan kepatuhan terhadap ketentuan kehati-hatian yang dilaporkan setiap semester.

i) Mengkaji laporan portofolio kredit yang diterbitkan setiap semester.

j) Memantau pelaksanaan manajemen risiko melalui laporan triwulanan Profil Risiko Perseroan dan laporan bulanan *Operation Risk Management Information System* (ORMIS).

k) Melakukan kajian atas:
   (1) Hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan dan tindak lanjutnya.
   (2) Hasil pemeriksaan Bank Indonesia dan tindak lanjutnya.
   (3) *Management letter* dari KAP Siddharta Widjaja & Rekan dan tindak lanjutnya.

l) Melaporkan hasil kajian dan evaluasi rutin aspek *governance*, manajemen risiko, kepatuhan dan pengendalian kepada Dewan Komisaris setiap triwulan.

m) Menghadiri RUPS, *Analyst Meeting*, dan Rapat Kerja Nasional 2018 dalam rangka monitoring pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik.

2) Komite Pemantau Risiko

Selama tahun 2017 Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali rapat serta telah melaksanakan program kerja Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut :

a) Memantau pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko.

b) Memantau pelaksanaan tugas Satuan Kerja Manajemen Risiko.

c) Me*review* Profil Risiko Perseroan terutama terkait dengan risiko operasional, risiko reputasi, risiko pasar dan likuiditas.

d) Me*review* *Stress Test Market Risk*, *Liquidity Risk*, dan *Stress Test Credit Risk*.

e) Membuat Piagam Komite Pemantau Risiko yang disesuaikan dengan perkembangan peraturan baru.

f) Me*review* Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.14/POJK.03/2017 tentang Rencana Aksi (*Recovery Plan*) bagi Bank Sistemik, khususnya terkait wewenang Dewan Komisaris dan Direksi.

g) Membuat *Risk Grading* untuk memonitor risiko kredit, pasar, likuiditas & operasional.

h) Memastikan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik dilakukan dengan tepat dan baik dengan menghadiri RUPS, *Analyst Meeting*, dan Rapat Kerja Nasional 2018.

3) Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama tahun 2017 Komite Remunerasi & Nominasi telah menyelenggarakan rapat sebanyak 5 (lima) kali rapat serta telah melaksanakan program kerja Komite Remunerasi & Nominasi adalah sebagai berikut :

a) Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris pembagian tantiem tahun buku 2016 kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat selama tahun buku 2016 agar dapat disampaikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 6 April 2017 untuk mendapatkan persetujuan.

b) Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris, tentang Tindak Lanjut atas Penerapan Peraturan Bank Indonesia dalam Pemanfaatan Tenaga Kerja Asing terkait dengan Perubahan Pemegang Saham Pengendali Perseroan.

c) Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris untuk melakukan penambahan anggota Direksi yang membidangi fungsi Keuangan untuk periode 2018 – 2021.

d) Melakukan pembahasan atas usulan kebijakan terkait penangguhan tantiem dan pengaturan *clawback* untuk Direksi dan Komisaris dalam rangka penerapan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.

4) Komite Tata Kelola Terintegrasi

Selama tahun 2017 Komite Tata Kelola Terintegrasi telah menyelenggarakan rapat 5 (lima) kali rapat serta telah melaksanakan program kerja Komite Tata Kelola Terintegrasi adalah sebagai berikut :

a) Mengevaluasi pelaksanaan tata kelola terintegrasi di Konglomerasi Keuangan Perseroan antara lain melalui presentasi dan pembahasan Laporan Hasil Audit Internal Terintegrasi, Laporan Kepatuhan Terintegrasi, Laporan *Profile* Risiko Terintegrasi.

b) Me*review* dan menindaklanjuti hasil review Otoritas Jasa Keuangan.

c) Me*review* Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.

14. Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris

Dewan Komisaris melaksanakan tugas pengawasan guna memastikan usaha Perseroan berjalan ke arah yang tepat, menjaga keberlanjutan usaha serta memberi nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan. Berikut ini adalah ringkasan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris pada tahun 2017:

Penilaian Dewan Komisaris terhadap kinerja Direksi pada tahun 2017 adalah berdasarkan rencana kerja tahunan yang disampaikan oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Dalam pandangan Dewan Komisaris, secara keseluruhan Direksi telah menunjukkan kinerja yang baik dalam pengelolaan Perseroan di sepanjang tahun 2017 di tengah moderasi perekonomian Indonesia.

Berikut beberapa ringkasan rekomendasi dan nasihat utama Dewan Komisaris kepada Direksi:

Topik	Ringkasan
Strategi dan Pengelolaan Bisnis	• Me*review* kembali limit wewenang Direksi dalam keputusan kredit sesuai dengan permodalan BCA yang terus berkembang. • Memberikan nasihat dan arahan terkait dengan kerjasama-kerjasama strategis, termasuk pembaharuan perjanjian *bancassurance* dengan PT AIA Financial (AIA Indonesia) • Memberi rekomendasi terkait dengan penyertaan pada entitas-entitas anak. • Memberi rekomendasi terkait adaptasi terhadap perubahan lingkungan usaha, termasuk dengan penyesuaian kebijakan sumber daya manusia. • Memberi saran mengenai adanya unit kerja yang dapat mengelola kegiatan BCA dalam mendukung program Pemerintah terkait inklusi keuangan.
Manajemen Risiko	• Melakukan kajian yang lebih mendalam terhadap segmen atau sektor usaha dengan risiko konsentrasi yang lebih tinggi. • Memberikan pandangan terhadap rekomendasi penyaluran kredit infrastruktur. • Perlu mewaspadai pengaruh banyaknya kredit bermasalah di bank lain terhadap kualitas kredit debitur BCA. • Memberikan pandangan terhadap *recovery plan*, cakupan *business continuity plan* dan menelaah protokol-protokol penanganan krisis. • Memperkuat keamanan dan keandalan sistem operasional, termasuk deteksi dini apabila terdapat kesalahan pada sistem. • Agar dapat dilakukan identifikasi risiko-risiko yang dapat berdampak pada konglomerasi keuangan BCA.
Audit dan Kepatuhan	• Meminta Direksi untuk memastikan bahwa standar pengendalian internal telah dipenuhi dalam kebijakan dan prosedur operasional serta kecukupan organisasi BCA. • Meminta Direksi untuk melakukan pengawasan cermat terhadap sistem teknologi informasi • Meminta Direksi untuk mengkaji lebih mendalam terhadap proyek untuk pemenuhan program regulator. • Meminta Direksi untuk mempersiapkan proses seleksi untuk penunjukan kantor akuntan publik yang akan melakukan proses audit untuk tahun 2017.

Penilaian atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Perseroan meyakini bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik berperan penting dalam menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan dan bagi kelangsungan usaha Perseroan. Oleh karena itu, Dewan Komisaris senantiasa memantau terselenggaranya prinsip dan praktik tata kelola perusahaan yang baik pada seluruh jenjang organisasi.

Dalam rangka penerapan tata kelola perusahaan yang baik, jajaran Direksi Perseroan secara rutin melakukan berbagai pertemuan dan membangun komunikasi aktif dengan para pemangku kepentingan. Dengan hubungan yang erat tersebut, Perseroan dapat lebih memahami kondisi usaha dan beradaptasi sesuai dengan perubahan-perubahan.

Perseroan secara konsisten terus memperkokoh penerapan tata kelola terintegrasi. Dalam upaya meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas Komite Tata Kelola Terintegrasi, pada tahun 2017 Perseroan mengangkat Komisaris Independen PT BCA Sekuritas sebagai salah satu anggota Komite tersebut.

Guna memastikan penerapan tata kelola perusahaan yang baik telah sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku, Perseroan secara berkala melakukan *self-assessment* terhadap pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik secara individual maupun secara terintegrasi bersama-sama dengan entitas-entitas anak. Pada tahun 2017, hasil *self-assessment* terhadap pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik di Perseroan menghasilkan peringkat komposit dengan predikat "[Sangat Baik]" baik secara individual maupun secara terintegrasi.

DIREKSI

Berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Direksi merupakan organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

1. Dasar Hukum

- Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
- Peraturan Bank Indonesia No. 12/23/PBI/2010 tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*);
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan;
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan;
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik;
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan;
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum;
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.04/2017 tentang Laporan Kepemilikan Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka;
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/8/DPNP perihal Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) sebagaimana telah diubah dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/26/DPNP;
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan;
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan;
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 39/SEOJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Calon Pemegang Saham Pengendali, Calon Anggota Direksi dan Calon Anggota Dewan Komisaris Bank;
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

2. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi (Piagam Direksi)

Pengungkapan pedoman atau piagam Direksi dalam Laporan Tahunan ini dilakukan berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik pada Bab III tentang Isi Laporan Tahunan, yang antara lain menyatakan bahwa Laporan Tata Kelola Emiten atau Perusahaan Publik memuat pernyataan bahwa Direksi memiliki Pedoman atau piagam Direksi.

Mengacu pada Pasal 18 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum *juncto* Pasal 35 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Direksi telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi (*Board of Directors Charter*) yang mengatur antara lain mengenai:

a. Landasan Hukum
b. Tata Nilai
c. Komposisi, Kriteria, dan Independensi Direksi
d. Masa Jabatan Direksi
e. Rangkap Jabatan Direksi

f. Pengangkatan Direksi
g. Kewajiban, Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Direksi
h. Aspek Transparansi dan Larangan Bagi Direksi
i. Orientasi dan Pelatihan Direksi
j. Etika dan Waktu Kerja Direksi
k. Rapat Direksi
l. Pelaporan dan Pertanggungjawaban.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi telah dimuat dalam Pedoman Tata Kelola Perseroan dan dapat dilihat pada *website* Perseroan (www.bca.co.id) bagian Tata Kelola Perusahaan.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Tugas dan tanggung jawab Direksi berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan serta peraturan terkait lainnya, antara lain:

a. Memimpin dan mengurus Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
b. Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan untuk kepentingan Perseroan.
c. Menciptakan struktur pengendalian internal, menjamin terselenggaranya fungsi Audit Internal dalam setiap tingkatan manajemen dan menindaklanjuti temuan Audit Internal Perseroan sesuai dengan kebijakan atau arahan yang diberikan Dewan Komisaris.
d. Menyampaikan Rencana Kerja Tahunan yang memuat juga Anggaran Tahunan kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris, sebelum dimulainya tahun buku yang akan datang, dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.
e. Melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam setiap kegiatan usaha Perseroan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi Perseroan.
f. Menyelenggarakan rapat Direksi secara berkala, paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan.
g. Membuat risalah rapat Direksi dan ditandatangani oleh seluruh anggota Direksi yang hadir dalam rapat Direksi.
h. Mendistribusikan salinan risalah rapat Direksi kepada seluruh anggota Direksi dan pihak yang terkait.
i. Menyelenggarakan rapat Direksi bersama Dewan Komisaris sesuai dengan regulasi.
j. Mengadakan dan menyimpan Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah Rapat Umum Pemegang Saham, dan Risalah Rapat Direksi.
k. Membuat Laporan Tahunan dan dokumen-dokumen perusahaan lainnya sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.
l. Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Auditor Eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain termasuk namun tidak terbatas pada Bursa Efek Indonesia.
m. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham.

4. Kewenangan Direksi

Kewenangan Direksi berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan serta peraturan terkait lainnya, antara lain:

a. Mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perseroan serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar Perseroan.
b. Mengatur penyerahan kekuasaan Direksi untuk mewakili Perseroan di dalam dan di luar Pengadilan kepada seorang atau beberapa orang anggota Direksi yang khusus ditunjuk untuk itu atau kepada seorang atau beberapa orang pegawai Perseroan, baik sendiri maupun bersama-sama orang atau badan lain.
c. Direksi berhak mengangkat seorang atau lebih sebagai kuasa dengan wewenang untuk melakukan perbuatan tertentu menurut syarat-syarat yang ditentukan oleh Direksi dalam suatu surat kuasa khusus.
d. Menetapkan kebijakan dalam memimpin dan mengurus Perseroan.
e. Mengatur ketentuan tentang kepegawaian, termasuk penetapan gaji, pensiun atau jaminan hari tua dan penghasilan lain bagi pegawai, berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

f. Mengangkat dan memberhentikan pegawai berdasarkan peraturan kepegawaian.
g. Menjalankan tindakan lainnya, baik mengenai pengurusan maupun mengenai kepemilikan, sesuai dengan ketentuan yang diatur lebih lanjut oleh Dewan Komisaris dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya, Direksi wajib melaksanakannya dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian, dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

5. Pembidangan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Pengungkapan mengenai pembidangan tugas dan tanggung jawab Direksi Perseroan dilakukan berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik pada Bab III tentang Isi Laporan Tahunan, yang menyatakan bahwa Laporan Tata Kelola Emiten atau Perusahaan Publik memuat uraian singkat mengenai tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi.

Pada tanggal 18 Desember 2017 telah diterbitkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 327/SK/KOM/2017 perihal Pembidangan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi serta Kerangka Induk Organisasi PT Bank Central Asia Tbk yang dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

No.	Nama	Jabatan	Bidang Tugas dan Tanggung Jawab	Direktur Pengganti I	Direktur Pengganti II	Direktur Pengganti III
1.	Jahja Setiaatmadja (JS)	Presiden Direktur (PD)	• Audit Internal ****) • Anti *Fraud* • *Corporate Social Responsibility*	WP1 DHC DTP	DCR DCR DCR	DJW DJW DJW
2.	Eugene K. Galbraith (EG)	Wakil Presiden Direktur (WP1)*)	• Keuangan & Perencanaan • Sekretariat Perusahaan • Pengamanan Teknologi Informasi	PD PD DCR	DKR DBK DBI	DBK DBI DHC
3.	Armand W. Hartono (AH)	Wakil Presiden Direktur (WP2)**)	• Strategi & Pengembangan Operasi Layanan • Teknologi Informasi • Layanan Pembayaran Domestik • Layanan Perbankan Elektronik • Layanan Perbankan Internasional • Layanan Digital • Central Capital Ventura	DJW DBI DKR DTP DBK DTP DBI	DHC DHC DJW DJW DTP DJW DHC	DKS DTP DKS DHC DHC DHC DTP
4.	Subur Tan (ST)	Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko (DCR)***)	• Kepatuhan****) • Hukum • Manajemen Risiko****)	DHC DJW DJW	DKR WP1 WP1	DJW PD PD
5.	Rudy Susanto (RS)	Direktur Perbankan Korporasi (DBK)**)	• Bisnis Korporasi • Cabang Korporasi • Tresuri • Perbankan Internasional • BCA *Finance* Ltd. (Hongkong) • BCA Sekuritas	DKS DKS PD WP1 WP1 WP1	DBI DBI WP1 PD DTP PD	WP1 WP1 DBI DBI DKR DKR
6.	Henry Koenaifi (HK)	Direktur Perbankan Komersial & SME (DKS)**)	• Bisnis Komersial & SME • *Cash Management* • Layanan Kredit • Central Santosa *Finance* • BCA *Finance*	DBK DBK DJW DBI DBI	DTP DTP DKR DKR DKR	DBI DBI DTP DTP DTP
7.	Suwignyo Budiman (SB)	Direktur Perbankan Individu (DBI) **)	• Kredit Konsumen (KPR, KKB) • *Individual Customer Business Development* • *Wealth Management* • BCA Syariah • Asuransi Umum BCA (BCA *Insurance*) • Asuransi Jiwa BCA	DKS DKS DKS DTP DKR DHC	DTP DTP DTP DJW DKS DKS	DBK WP2 WP2 WP2 DTP DTP
8.	Erwan Yuris Ang (EY)	Direktur Jaringan Wilayah & Cabang (DJW) #)	• Manajemen Wilayah & Cabang • Manajemen Jaringan & Pengembangan Wilayah • Pengadaan	WP2 WP2 DKR	DHC DHC DHC	DKS DKS WP1

No.	Nama	Jabatan	Bidang Tugas dan Tanggung Jawab	Direktur Pengganti I	Direktur Pengganti II	Direktur Pengganti III
9.	Inawaty Handoyo (IH)	Direktur Kredit (DKR)	• Analisa Kredit • Penyelamatan Kredit	DJW DJW	WP1 WP1	PD PD
10.	Santoso (SL)	Direktur Transaksi Perbankan (DTP)	• Pengembangan Bisnis & Pemasaran Transaksi Perbankan • Pengembangan Solusi Kerjasama Transaksi Perbankan • Pengembangan Produk Transaksi Perbankan • Layanan & Pendukung Bisnis Transaki Perbankan	DKS DBI WP2 DBI	WP2 WP2 DBI DKS	DBI DKS DKS WP2
11.	Lianawaty Suwono (LS)	Direktur Sumber Daya Manusia (DHC)	• Sumber Daya Manusia • Pembelajaran & Pengembangan	DCR DCR	PD WP2	WP1 WP1

Catatan :
1. Direktur Pengganti melaporkan kepada Direktur Bidang seluruh tindakan yang dilakukan/keputusan yang dibuat selama menggantikan Direktur Bidang.
2. Fungsi Pengelolaan Perusahaan Anak diatur sebagai berikut:
   *) Melakukan fungsi pemantauan dan penyelarasan secara menyeluruh terhadap pengelolaan Perusahaan Anak.
   **) Melakukan fungsi pemantauan perkembangan usaha Perusahaan Anak.
   ***) Melakukan fungsi pemantauan risiko Perusahaan Anak dalam rangka manajemen risiko terintegrasi.
   ****) Melakukan pemantauan pelaksanaan fungsi audit internal/manajemen risiko/kepatuhan pada Perusahaan Anak dalam rangka penerapan tata kelola terintegrasi dan manajemen risiko terintegrasi.
   Pelaksanaan fungsi di atas tetap memperhatikan prinsip dalam Perseroan Terbatas, dimana Perusahaan Anak adalah *independent/separate legal entity*.
   Pertanggung jawaban Direksi dan/atau Dewan Komisaris Perusahaan Anak adalah kepada RUPS Perusahaan Anak.
   Perusahaan Induk selaku pemegang saham menjalankan kewenangan dan fungsinya melalui RUPS Perusahaan Anak.
3. #) Direktur Jaringan Wilayah & Cabang sebagai pelaksana harian, pembina dan pemantau manajemen wilayah & cabang. Pertanggung jawaban Kepala Kantor Wilayah adalah kepada Direksi.

6. Jumlah, Komposisi dan Kriteria Anggota Direksi

Jumlah dan Komposisi

Pasal 4 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum menyatakan bahwa Bank wajib memiliki paling sedikit 3 (tiga) orang anggota Direksi.

Per 31 Desember 2017, jumlah anggota Direksi Perseroan adalah 11 (sebelas) orang, terdiri dari:
- 1 (satu) Presiden Direktur;
- 2 (dua) Wakil Presiden Direktur;
- 1 (satu) Direktur Kepatuhan;
- 1 (satu) Direktur Independen; dan
- 6 (enam) Direktur lainnya.

Seorang anggota Direksi merangkap selaku Direktur Kepatuhan. Presiden Direktur berasal dari pihak yang independen terhadap pemegang saham pengendali.

Masa jabatan anggota Direksi adalah 5 (lima) tahun. Untuk periode ini akan berakhir pada saat ditutupnya RUPS Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan tahun 2021, dengan tidak mengurangi kewenangan RUPS untuk memberhentikan seorang atau lebih anggota Direksi pada setiap waktu sebelum jabatannya berakhir.

Kriteria

Yang dapat diangkat sebagai anggota Direksi adalah orang perseorangan, yang memenuhi kriteria dan persyaratan sesuai dengan :

a. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, antara lain menyatakan bahwa:
   1) Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik.
   2) Cakap melakukan perbuatan hukum.
   3) Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
      a) tidak pernah dinyatakan pailit.
      b) tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit.
      c) tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan
      d) tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
         - pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan;

- pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
- pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

4) Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan.
5) Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan perusahaan.

b. Peraturan Bank Indonesia No. 12/23/PBI/2010 tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) antara lain menyatakan bahwa :
1) Persyaratan integritas meliputi:
a) memiliki akhlak dan moral yang baik, antara lain ditunjukkan dengan sikap mematuhi ketentuan yang berlaku, termasuk tidak pernah dihukum karena terbukti melakukan Tindak Pidana Tertentu dalam waktu 20 (dua puluh) tahun terakhir sebelum dicalonkan;
b) memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku;
c) memiliki komitmen terhadap pengembangan operasional Bank yang sehat;
d) tidak termasuk dalam Daftar Tidak Lulus (DTL); dan
e) memiliki komitmen untuk tidak akan melakukan dan/atau mengulangi perbuatan dan/atau tindakan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 27 dan Pasal 28, bagi calon anggota Direksi yang pernah memiliki predikat Tidak Lulus dalam uji kemampuan dan kepatutan dan telah menjalani masa sanksi sebagaimana dimaksud Pasal 35 ayat (1), Pasal 40 ayat (4) huruf a dan Pasal 40 ayat (5) Peraturan Bank Indonesia tersebut di atas.
2) Persyaratan kompetensi meliputi:
a) pengetahuan di bidang perbankan yang memadai dan relevan dengan jabatannya;
b) pengalaman dan keahlian di bidang perbankan dan/atau bidang keuangan; dan
c) kemampuan untuk melakukan pengelolaan strategis dalam rangka pengembangan Bank yang sehat.
3) Persyaratan reputasi keuangan meliputi:
a) tidak memiliki kredit macet; dan
b) tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi Direksi atau Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit, dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir sebelum dicalonkan.

c. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, setiap anggota Direksi harus memenuhi persyaratan penilaian kemampuan dan kepatutan sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 27/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Kemampuan Dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan, yang antara lain menyatakan bahwa:
1) Persyaratan integritas, meliputi:
a) cakap melakukan perbuatan hukum;
b) memiliki akhlak dan moral yang baik, paling sedikit ditunjukkan dengan sikap mematuhi ketentuan yang berlaku, termasuk tidak pernah dihukum karena terbukti melakukan tindak pidana dalam jangka waktu tertentu sebelum dicalonkan;
c) memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan dan mendukung kebijakan Otoritas Jasa Keuangan;
d) memiliki komitmen terhadap pengembangan Lembaga Jasa Keuangan yang sehat; dan
e) tidak termasuk sebagai pihak yang dilarang untuk menjadi Pihak Utama.

2) Persyaratan reputasi keuangan, paling sedikit dibuktikan dengan:
   a) tidak memiliki kredit dan/atau pembiayaan macet; dan
   b) tidak pernah dinyatakan pailit dan/atau tidak pernah menjadi pemegang saham, Pengendali Perusahaan Perasuransian yang bukan merupakan pemegang saham, anggota Direksi, atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir sebelum dicalonkan.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 12/23/PBI/2010 tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/8/DPNP perihal Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) sebagaimana telah diubah dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/26/DPNP tanggal 30 November 2011, pada intinya menyatakan bahwa calon anggota Dewan Komisaris dan calon anggota Direksi wajib memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia (saat ini Otoritas Jasa Keuangan) sebelum menjalankan tugas dan fungsi dalam jabatannya. Seluruh anggota Direksi Perseroan telah memenuhi syarat Peraturan Otoritas Jasa Keuangan maupun Peraturan Bank Indonesia di atas dan telah lulus uji kemampuan dan kepatutan dari Bank Indonesia (saat ini Otoritas Jasa Keuangan), yaitu:

Direksi Yang Telah Lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan

Nama	Jabatan	No. Surat Persetujuan
Jahja Setiaatmadja	Presiden Direktur	13/21/DPBB3/TPB3-7 tanggal 17 Juni 2011
Eugene Keith Galbraith	Wakil Presiden Direktur	13/99/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 25 Agustus 2011
Armand Wahyudi Hartono	Wakil Presiden Direktur	SR-106/D.03/2016 tanggal 21 Juni 2016
Suwignyo Budiman	Direktur	4/69/DpG/DPIP/Rahasia tanggal 13 Agustus 2002
Tan Ho Hien/Subur/ Subur Tan	Direktur (merangkap Direktur Kepatuhan)	4/69/DpG/DPIP/Rahasia tanggal 13 Agustus 2002
Henry Koenaifi	Direktur	10/32/DPB3/TPB3-2 tanggal 13 Februari 2008
Erwan Yuris Ang	Direktur Independen	13/99/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 25 Agustus 2011
Rudy Susanto	Direktur	SR-119/D.03/2014 tanggal 21 Juli 2014
Lianawaty Suwono	Direktur	SR-137/D.03/2016 tanggal 27 Juli 2016
Santoso	Direktur	SR-143/D.03/2016 tanggal 8 Agustus 2016
Inawaty Handoyo	Direktur	SR-144/D.03/2016 tanggal 8 Agustus 2016

Seluruh anggota Direksi Perseroan yang telah lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) berdomisili di Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

7. Susunan Anggota Direksi Perseroan per 31 Desember 2017

Susunan Keanggotaan Direksi Perseroan tahun 2017 telah dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Central Asia Tbk No. 216 tanggal 26 Agustus 2016, yang dibuat di hadapan Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta.

Susunan Keanggotaan Direksi Perseroan per 31 Desember 2017

No	Jabatan	Nama
1.	Presiden Direktur	Jahja Setiaatmadja
2.	Wakil Presiden Direktur	Eugene Keith Galbraith
3.	Wakil Presiden Direktur	Armand Wahyudi Hartono
4.	Direktur	Suwignyo Budiman
5.	Direktur (merangkap Direktur Kepatuhan)	Tan Ho Hien/Subur/Subur Tan
6.	Direktur	Henry Koenaifi
7.	Direktur Independen	Erwan Yuris Ang
8.	Direktur	Rudy Susanto
9.	Direktur	Lianawaty Suwono
10.	Direktur	Santoso
11.	Direktur	Inawaty Handoyo

Pada tahun 2017 tidak terjadi perubahan susunan anggota Direksi.

Susunan Anggota Direksi per 31 Desember 2016

No	Jabatan	Nama
1.	Presiden Direktur	Jahja Setiaatmadja
2.	Wakil Presiden Direktur	Eugene Keith Galbraith
3.	Wakil Presiden Direktur	Armand Wahyudi Hartono
4.	Direktur (merangkap Direktur Kepatuhan)	Tan Ho Hien/ Subur/ Subur Tan
5.	Direktur	Rudy Susanto
6.	Direktur	Henry Koenaifi
7.	Direktur	Suwignyo Budiman
8.	Direktur Independen	Erwan Yuris Ang
9.	Direktur	Lianawaty Suwono
10.	Direktur	Santoso
11.	Direktur	Inawaty Handoyo

8. Program Orientasi bagi Anggota Direksi Baru

Program orientasi diadakan bagi anggota Direksi baru, agar yang bersangkutan dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Direksi dengan sebaik-baiknya.

Pedoman tata kelola Perseroan telah mengatur kebijakan program orientasi Direksi pada Bagian II Pedoman perihal Prosedur Pelaksanaan Prinsip-prinsip Tata Kelola - Bab IV tentang Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi.

Program orientasi meliputi:

a. Pengetahuan mengenai Perseroan, antara lain visi, misi, strategi dan rencana jangka menengah dan jangka panjang, kinerja, tata kelola serta keuangan Perseroan;
b. Pemahaman tentang tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Direksi, limit wewenang, waktu kerja, hubungan dengan Dewan Komisaris, aturan-aturan/ketentuan-ketentuan internal serta eksternal terkait dan lain-lain.

Tata Cara Orientasi

Tata cara orientasi bagi Direksi yang baru dapat dilakukan antara lain dengan:

a. Presentasi unit kerja untuk memperoleh penjelasan mengenai berbagai aspek yang dipandang perlu dengan melibatkan manajemen di bawahnya; atau
b. Pertemuan-pertemuan dengan anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk mendiskusikan berbagai permasalahan yang ada di Perseroan atau informasi lain yang dibutuhkan; atau
c. Kunjungan pada berbagai lokasi kegiatan usaha Perseroan/cabang-cabang bersama dengan anggota Direksi lain/Manajemen.

9. Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatan Kompetensi Anggota Direksi

Pedoman tata kelola Perseroan telah mengatur kebijakan program pelatihan Direksi pada Bagian II Pedoman perihal Prosedur Pelaksanaan Prinsip-prinsip Tata Kelola - Bab IV tentang Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi.

Anggota Direksi wajib mengikuti program pelatihan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam setahun guna menunjang pelaksanaan tugas dan kewajibannya. Program pelatihan yang diikuti oleh anggota Direksi dalam tahun 2017 adalah sebagai berikut:

No	Direksi	Program Pelatihan	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
1.	Jahja Setiaatmadja	CEO Forum Perbanas	Perbanas	Jakarta	26 Januari 2017
		International Monetary Conference	IMC	London, Inggris	12-13 Juni 2017
		G-20 *Summit International*	G-20 Summit International Organizing	Evian, Perancis	27 September-1 Oktober 2017
		Indonesia *Knowledge Forum (IKF)*	BCA	Jakarta	3-4 Oktober 2017
		15th JCB World Conference	JCB Co., Ltd., dan JCB International Co., Ltd.	Taipei, Taiwan	1-2 November 2017
2.	Eugene Keith Galbraith	Nomura Indonesia *All Acces*	Nomura	Jakarta	17 Januari 2017
		Deutsche Bank *Conference*	Deutsche Bank	London	23-24 Februari 2017
		Indonesia *Conference* 2017	UBS	Jakarta	6 Maret 2017
		Indonesia *Conference* 2017	Citi	Jakarta	8 Mei 2017
		Asia Pasific CEO-CFO Conference	JP Morgan	New York, Amerika Serikat	6-7 September 2017
		Best of Indonesia 2017	Daiwa-Bahana	Tokyo, Jepang	5-6 Oktober 2017
		Asia Pacific Summit	Morgan Stanley	Singapura	16-17 November 2017
3.	Armand Wahyudi Hartono	*International Banking Conference*	CIBFM	Brunei	14-15 Mei 2017
		Gartner *Symposium*	Gartner	Barcelona, Spanyol	5-9 November 2017
4.	Subur Tan	BCA *Capital Market Community Business Trip* 2017	BCA	Munich, (Jerman), Salzburg dan Vienna (Austria)	7-16 Oktober 2017
		Indonesia *Knowledge Forum* (IKF)	BCA	Jakarta	3-4 Oktober 2017
5.	Rudy Susanto	Program khusus (*fast track*) sertifikasi Bidang Tresuri Level *Advance*	ACI Financial Market Association Indonesia	Jakarta	25 Februari 2017
		Deutsche Bank *Access Conference*	Deutsche Bank	Singapura	15-16 Mei 2017
		Risk Management Refreshment Program: Deeper Understanding on IFRS 9 & Basel III *Implementation*	BARa Risk Forum	Bali	18-19 Mei 2017
		Bali *Center for Sustainable Finance*	Otoritas Jasa Keuangan	Bali	12 Juli 2017
		Indonesia *Knowledge Forum* (IKF)	BCA	Jakarta	3-4 Oktober 2017
		Indonesia Infrastructure Finance Forum	Kementrian Keuangan, PT Sarana Multi Infrastruktur, PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia dan PT Indonesia Infrastructure Finance	Jakarta	25 Juli 2017
		Investors' Forum	CLSA	Hong Kong	11-12 September 2017

No	Direksi	Program Pelatihan	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
6.	Henry Koenaifi	Indonesia *Knowledge Forum* (IKF)	BCA	Jakarta	3-4 Oktober 2017
		BCA *Capital Market Community Business Trip* 2017	BCA	Munich, (Jerman), Salzburg dan Vienna (Austria)	7-16 Oktober 2017
7.	Suwignyo Budiman	*Intensive Wealth Management & Risk Management Refreshment Programs for Executives*	MMUGM - IBI	Frankfurt (Jerman) dan Vienna (Austria)	19-27 Agustus 2017
		Indonesia *Knowledge Forum* (IKF)	BCA	Jakarta	3-4 Oktober 2017
		Indonesia Financial Services Authority (IFSA) International Seminar	Otoritas Jasa Keuangan	Bali	4-5 Mei 2017
8.	Erwan Yuris Ang	*Risk Management Refreshment Programme*	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia	Jakarta	23 Februari 2017
		Indonesia *Knowledge Forum* (IKF) 2017	BCA	Jakarta	3-4 Oktober 2017
9.	Lianawaty Suwono	Binus *Industry Partnership Program* 2017	Binus University	Seoul, Korea Selatan	24- 28 April 2017
		AGLP - *Leadership in a Transformation Digital Era*	SRW&Co	Cambridge, Inggris	11-15 September 2017
		Indonesia *Knowledge Forum* (IKF)	BCA	Jakarta	3-4 Oktober 2017
10.	Santoso	AGLP - *Shaping Our Future Leaders of Innovation*	SRW&Co	California, Amerika Serikat	8-12 Mei 2017
		Indonesia *Knowledge Forum* (IKF)	BCA	Jakarta	3-4 Oktober 2017
		Gartner *Symposium*	Gartner	Barcelona, Spanyol	5-9 November 2017
		Asia Pacific Summit	Morgan Stanley	Singapura	16-17 November 2017
11.	Inawaty Handoyo	AGLP - *Shaping Our Future Leaders of Innovation*	SRW&Co	California, Amerika Serikat	8-12 Mei 2017
		The 3rd *Annual ASEAN Meeting Summit*	Mark Plus & Perbanas	Jakarta	7 September 2017
		Indonesia *Knowledge Forum* (IKF)	BCA	Jakarta	3-4 Oktober 2017
		Indonesia *National Conference* ke 3-IIA, *Internal Audit Landscape*	IIA	Bandung	11 Oktober 2017

10. Nominasi Anggota Direksi

Dasar Hukum

Nominasi Anggota Direksi diselenggarakan dengan berpedoman pada ketentuan sebagai berikut:

a. Pasal 7 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa usulan pengangkatan, pemberhentian dan/atau penggantian anggota Direksi kepada RUPS harus memperhatikan rekomendasi dari Dewan Komisaris atau komite yang menjalankan fungsi nominasi.

b. Pasal 6 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum menyatakan bahwa setiap usulan penggantian dan/atau pengangkatan anggota Direksi oleh Dewan Komisaris kepada RUPS, harus memperhatikan rekomendasi komite remunerasi dan nominasi.

Mekanisme Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN) merekomendasikan calon anggota Direksi kepada Dewan Komisaris Perseroan. Selanjutnya dengan memperhatikan rekomendasi dari KRN tersebut, Dewan Komisaris mengusulkan pengangkatan calon anggota Direksi untuk diajukan dalam RUPS. RUPS mengangkat calon anggota Direksi menjadi anggota Direksi, dengan memperhatikan rekomendasi dari Dewan Komisaris.

Mekanisme Nominasi Anggota Direksi Perseroan

11. Kepemilikan Saham Anggota Direksi yang Jumlahnya 5% atau lebih dari Modal Disetor

Dasar Hukum

Kepemilikan saham Anggota Direksi yang Jumlahnya 5% atau lebih dari Modal Disetor wajib diungkapkan dengan berpedoman pada ketentuan sebagai berikut:

a. Pasal 21 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum menyatakan bahwa anggota Direksi wajib mengungkapkan kepemilikan saham yang mencapai 5% atau lebih baik pada Bank yang bersangkutan maupun pada bank dan perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri;

b. Pasal 2 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.04/2017 tentang Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka menyatakan bahwa anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris wajib melaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan atas kepemilikan dan setiap perubahan kepemilikan atas saham Perusahaan Terbuka baik langsung maupun tidak langsung.

Penerapan Kebijakan Pelaporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham

Sesuai dengan Pasal 3 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.04/2017 tentang Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka, Perseroan telah memiliki kebijakan mengenai kewajiban anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris untuk menyampaikan informasi kepemilikan dan perubahan atas saham Perseroan yang dimuat dalam Pedoman Tata Kelola Perseroan. Sosialisasi terhadap Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.04/2017 dimaksud juga telah dilakukan melalui Memo No. 120/MO/DCS/2017 tanggal 25 April 2017 kepada segenap Direksi dan Dewan Komisaris.

Sebagai wujud pelaksanaan atas kebijakan internal dan eksternal tentang laporan kepemilikan saham dimaksud, maka pada tahun 2017 Perseroan telah menyampaikan laporan atas setiap perubahan kepemilikan saham Direksi pada Perseroan menurut tata cara sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.04/2017 tentang Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka.

Tabel Kepemilikan Saham Anggota Direksi yang jumlahnya 5% atau lebih

Nama	Kepemilikan saham anggota Direksi yang Jumlahnya 5% atau lebih dari modal disetor pada:			
	Perseroan	Bank Lain	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Perusahaan Lain
Jahja Setiaatmadja	-	-	-	√
Eugene Keith Galbraith	-	-	-	-
Armand Wahyudi Hartono	-	-	-	√
Suwignyo Budiman	-	-	-	-
Henry Koenaifi	-	-	-	-
Subur Tan	-	-	-	-
Erwan Yuris Ang	-	-	-	-
Rudy Susanto	-	-	-	-
Lianawaty Suwono	-	-	-	-
Santoso	-	-	-	-
Inawaty Handoyo	-	-	-	-

12. Rangkap Jabatan Anggota Direksi

Dasar Hukum

a. Pasal 7 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum menyatakan bahwa anggota Direksi dilarang merangkap jabatan sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau Pejabat Eksekutif pada Bank, perusahaan dan/atau lembaga lain (tidak termasuk rangkap jabatan bila dalam hal Direksi bertanggungjawab terhadap pengawasan atas penyertaan pada Perusahaan Anak, menjalankan tugas fungsional menjadi anggota Dewan Komisaris Perusahaan Anak bukan bank yang dikendalikan oleh Bank).

b. Pasal 6 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa anggota Direksi dapat merangkap jabatan sebagai anggota Direksi paling banyak pada 1 (satu) emiten atau perusahaan publik lain, anggota Dewan Komisaris paling banyak pada 3 (tiga) emiten atau atau perusahaan publik lain dan/atau anggota komite paling banyak pada 5 (lima) komite di emiten atau perusahaan publik dimana yang bersangkutan juga menjabat sebagai anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris. Rangkap jabatan dimaksud hanya dapat dilakukan sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan lainnya.

Pengungkapan

Seluruh anggota Direksi Perseroan tidak merangkap jabatan sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau Pejabat Eksekutif pada Bank, perusahaan dan/atau lembaga lain dengan memperhatikan ketentuan Pasal 7 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Tabel Rangkap Jabatan

Nama	Jabatan pada Perseroan	Jabatan di Bank lain	Jabatan di Perusahaan/Lembaga Lain	Bidang Usaha
Jahja Setiaatmadja	Presiden Direktur	-	-	-
Eugene Keith Galbraith	Wakil Presiden Direktur	-	-	-
Armand Wahyudi Hartono	Wakil Presiden Direktur	-	-	-
Suwignyo Budiman	Direktur	-	-	-
Henry Koenaifi	Direktur	-	-	-
Tan Ho Hien/Subur/Subur Tan	Direktur (merangkap Direktur Kepatuhan)	-	-	-
Erwan Yuris Ang	Direktur Independen	-	-	-
Rudy Susanto	Direktur	-	-	-
Lianawaty Suwono	Direktur	-	-	-
Santoso	Direktur	-	-	-
Inawaty Handoyo	Direktur	-	-	-

13. Penilaian terhadap Kinerja Komite Eksekutif Direksi

Pengungkapan penilaian terhadap kinerja Komite Eksekutif Direksi dalam Laporan Tahunan ini dilakukan berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik pada Bab III tentang Isi Laporan Tahunan, yang menyatakan bahwa Laporan Tata Kelola Emiten atau Perusahaan Publik memuat uraian singkat mengenai penilaian terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi.

Komite Eksekutif Direksi

Dalam melaksanakan tugas kepengurusannya, Direksi membentuk komite-komite di tingkat Direksi sesuai dengan kebutuhan bisnis Perseroan dan ketentuan regulasi, yang diharapkan dapat menciptakan efektivitas dan efisiensi operasional.

Anggota Komite Eksekutif di bawah Direksi ditunjuk oleh Direksi untuk memberikan kontribusi sesuai dengan bidang tugas dan tanggung jawab Direksi. Direksi menilai bahwa selama tahun 2017 komite-komite di bawah Direksi telah menjalankan fungsi dan tugasnya dengan baik. Berikut ini adalah 7 (tujuh) Komite Eksekutif di bawah Direksi serta kinerjanya selama tahun 2017:

1) *Asset & Liability Committee* (ALCO).
2) Komite Manajemen Risiko (KMR).
3) Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (KMRT).
4) Komite Kebijakan Perkreditan (KKP).
5) Komite Kredit (KK).
6) Komite Pengarah Teknologi Informasi (KPTI).
7) Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian (KPKK).

Penilaian Terhadap Kinerja Komite

Penilaian terhadap kinerja Komite Eksekutif Direksi tahun 2017 dilakukan berdasarkan realisasi program kerja komite yang dilakukan pada tahun 2017.

1) *Asset and Liability Management Committee*

Asset & Liability Committee (ALCO) adalah komite tetap di bawah Direksi dengan misi mencapai tingkat profitabilitas Perseroan yang optimal serta risiko likuiditas, risiko suku bunga, dan risiko valuta asing yang terkendali, melalui penetapan kebijakan dan strategi aset dan liabilitas Perseroan (*assets & liabilities management*).

Realisasi Program Kerja ALCO Selama Tahun 2017

Dalam melaksanakan tugas kepengurusannya selama tahun 2017, ALCO telah mengadakan 12 (dua belas) kali rapat dengan agenda:

a. Laporan tindak lanjut Keputusan Rapat ALCO sebelumnya.
b. Parameter Ekonomi yang meliputi inflasi, suku bunga Bank Indonesia *Term Deposit*, *yield curves* Rupiah dan USD, likuiditas pasar Rupiah & USD, dan nilai tukar Rupiah.
c. Cadangan likuiditas yang terdiri *Primary Reserve* Rupiah dan Valas dan *Secondary Reserve* Rupiah dan Valas, Struktur Dana Rupiah dan Valas, Proyeksi Kredit, Proyeksi Likuiditas dan kerugian karena risiko Likuiditas.
d. Risiko Suku Bunga yang terdiri dari *Repricing Gap* dan *Sensitivity Analysis*, baik untuk Rupiah maupun Valas.
e. Risiko Valuta Asing, mengenai perkembangan Posisi Devisa Netto (PDN) dan risikonya.
f. *Loan Portfolio* yang terdiri dari *plafond* dan *outstanding* kredit dan golongan debitur.
g. *Yield* dan *Cost of Fund* Rupiah dan Valas.
h. Analisis *Assets Liabilities Management*.
i. Perkembangan Dana Bank terhadap Total Perbankan.
j. Membahas dan memutuskan perubahan suku bunga Dana dan Kredit, Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) serta limit-limit yang berkaitan dengan *Asset Liability Management* (ALM).
k. Melakukan *review* terhadap hasil simulasi laba/rugi sesuai strategi ALM Perseroan.

2) Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko (KMR) dibentuk untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko Perseroan.

Realisasi Program Kerja KMR Selama Tahun 2017

Dalam melaksanakan tugas kepengurusannya selama tahun 2017, KMR mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali, dengan realisasi dari program kerja KMR adalah sebagai berikut:

a. Menginformasikan penyesuaian wewenang Direksi dalam memutus suku bunga kredit.
b. Menginformasikan terkait hasil *credit risk stress test*.

c. Menginformasikan terkait metode dan hasil pengukuran *Interest Rate Risk in the Banking Book* (IRRBB).
d. Menginformasikan mengenai hasil *review Risk Appetite*.
e. Menginformasikan terkait penetapan *liquidity gap limit*.
f. Menginformasikan terkait kondisi *loan portfolio* Perseroan per September 2017.

3) Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (KMRT) dibentuk untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko Perseroan dan Perusahaan Anak secara terintegrasi.

Realisasi Program Kerja KMRT selama Tahun 2017

Dalam melaksanakan tugas kepengurusannya selama tahun 2017, KMRT mengadakan rapat sebanyak 3 (tiga) kali, dengan membahas beberapa topik sebagai berikut:

a. Sistem Informasi Manajemen Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan Perseroan.
b. *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* Konglomerasi Keuangan Perseroan.
c. Informasi *Review* Lini Bisnis Baru Konglomerasi Keuangan Perseroan Tahun 2017.
d. BCP Terintegrasi Konglomerasi Keuangan Perseroan.
e. *Stress Test* Terintegrasi Konglomerasi Keuangan Perseroan.
f. *Update* status dan tindak lanjut masukan Otoritas Jasa Keuangan Terintegrasi.
g. Laporan Profil Risiko Terintegrasi (LPRT) Konglomerasi Keuangan Perseroan Semester I Tahun 2017.
h. Limit Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan Perseroan.

4) Komite Kebijakan Perkreditan

Komite Kebijakan Perkreditan (KKP) dibentuk untuk mengarahkan pemberian kredit melalui perumusan kebijakan perkreditan dalam rangka pencapaian target perkreditan yang *prudent*.

Realisasi Program Kerja KKP Selama Tahun 2017

Dalam melaksanakan tugas kepengurusannya selama tahun 2017, KKP telah melaksanakan program kerja yaitu merekomendasikan tindakan Direksi dalam memberikan keputusan kredit yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris dari di atas Rp 1 triliun menjadi di atas Rp 3 triliun/grup debitur (termasuk untuk melakukan investasi dalam bentuk Surat Berharga) baik untuk *counterparty non bank* maupun *counterparty bank*.

5) Komite Kredit (KK)

Komite Kredit (KK) dibentuk untuk membantu Direksi dalam mengevaluasi dan/atau memberikan keputusan kredit sesuai batas wewenang yang ditetapkan Direksi dengan memperhatikan pengembangan bisnis tanpa meninggalkan prinsip kehati-hatian (*prudent*). Komite Kredit terdiri dari Komite Kredit Korporasi (KK Korporasi) dan Komite Kredit Komersial (KK Komersial).

Realisasi Program Kerja KK Korporasi & KK Komersial Selama Tahun 2017

Dalam melaksanakan tugas kepengurusannya selama tahun 2017, program kerja KK Korporasi dan KK Komersial yaitu: KK Korporasi telah mengadakan rapat 8 (delapan) kali dan KK Komersial telah mengadakan rapat 8 (delapan) kali.

6) Komite Pengarah Teknologi Informasi (KPTI)

Komite Pengarah Teknologi Informasi (KPTI) dibentuk untuk memastikan penerapan sistem teknologi informasi (TI) sejalan dengan rencana strategis Perseroan. KPTI memiliki misi untuk meningkatkan keunggulan bersaing Perseroan melalui pemanfaatan teknologi informasi (TI) yang tepat guna.

Realisasi Program Kerja KPTI Selama Tahun 2017

Dalam melaksanakan tugas kepengurusannya selama tahun 2017, KPTI telah melaksanakan rapat sebanyak 4 (empat) kali dan melaksanakan program kerja antara lain:

a Mengevaluasi dan memonitor pelaksanaan proyek strategis TI yang selaras dengan *strategic corporate objective* Perseroan serta arah bisnis perusahaan.

b Mengevaluasi implementasi proses dan teknologi yang digunakan dalam pengembangan proyek TI.

c Mengkaji dan memonitor langkah-langkah strategis untuk meminimalkan risiko investasi TI.

d Melakukan pemantauan atas penggunaan anggaran TI tahun 2017.

e Mengkaji dan mengevaluasi proyek-proyek strategis TI yang baru, yaitu:
- *Omni-Channel* yang dikembangkan untuk memaksimalkan fitur dan fungsi di *channel* Perseroan.
- Pemanfaatan API untuk memperkuat posisi Perseroan sebagai *transactional banking*.
- Pengembangan *Data Lake* (*Big Data*) untuk menunjang kebutuhan bisnis maupun kebutuhan analisa data ke depan.

f Mengevaluasi dan memonitor inisiatif TI yang dilaksanakan untuk mendukung *delivery* proyek-proyek strategis TI. Inisiatif-inisiatif tersebut adalah:
- Pembangunan arsitektur *microservices* yang bermanfaat untuk perkembangan teknologi baru.
- Pengadaan serta pengembangan *Software Report Management* untuk efisiensi proses distribusi laporan di Kantor Pusat dan Cabang.
- Penerapan multi sarana *link network* dan pemanfaatan distribusi provider VSAT sebagai langkah mitigasi dan upaya peningkatan layanan ATM.
- Pengembangan BCA Mobile Keyboard untuk mempermudah *customer* melakukan transaksi finansial.

g Mengkaji dan mengevaluasi pengembangan kapabilitas Sumber Daya Manusia TI dan *Management Office*.

h Mengkaji dan mengevaluasi proses Manajemen Risiko TI dan Tata Kelola Kepatuhan TI.

7. Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian

Pembentukan Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian (KPKK) dilandasi dengan misi untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai penyelesaian kasus yang memenuhi prinsip keadilan dan kesetaraan melalui penelaahan kasus pelanggaran dan/atau kejahatan yang dilakukan karyawan.

Realisasi Program Kerja KPKK selama tahun 2017

Dalam melaksanakan tugas kepengurusannya selama tahun 2017, KPKK telah mengadakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali dimana realisasi dari program kerja KPKK adalah memberikan masukan berupa informasi, analisis dan pertimbangan untuk membuat rekomendasi kepada Direksi atas beberapa kasus tindak pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan yang memerlukan keputusan Direksi untuk tindak lanjut penyelesaiannya berupa pengenaan sanksi dan/atau pembenahan sistem dan prosedur operasional dan/atau pemrosesan kasus secara hukum.

Penjelasan terkait Komite Eksekutif Direksi dipaparkan secara rinci pada Bab Komite-Komite Eksekutif Direksi.

RAPAT DEWAN KOMISARIS, DIREKSI DAN RAPAT GABUNGAN

Rapat Dewan Komisaris, Direksi dan Rapat Gabungan selama tahun 2017 adalah sebagai berikut:

1. Rapat Dewan Komisaris

Pengungkapan Rapat Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini dilakukan berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik pada Bab III tentang Isi Laporan Tahunan, yang menyatakan bahwa Laporan Tata Kelola Emiten atau Perusahaan Publik memuat uraian singkat mengenai kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat, termasuk rapat bersama Direksi, dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat.

Dasar hukum

Dasar Hukum penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris pada Perseroan adalah sebagai berikut:

a. Pasal 31 ayat 1 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan.

b. Pasal 16 ayat 2 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik Direksi wajib mengadakan rapat Direksi bersama Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
c. Pasal 37 ayat 1 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum menyatakan bahwa rapat Dewan Komisaris wajib diselenggarakan secara berkala paling sedikit 4 (empat) kali dalam 1 (satu) tahun.

Kebijakan Rapat

Pedoman tata kelola Perseroan telah mengatur kebijakan Rapat Dewan Komisaris pada Bagian II perihal Prosedur Pelaksanaan Prinsip-prinsip Tata Kelola - Bab II tentang Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris, yang pada intinya menyatakan bahwa rapat Dewan Komisaris wajib diselenggarakan secara berkala paling kurang setahun 4 (empat) kali.

Pelaksanaan

Selama tahun 2017 Dewan Komisaris telah menyelenggarakan 49 (empat puluh sembilan) kali rapat Dewan Komisaris.

Perseroan telah memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai minimal rapat Dewan Komisaris dan rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris.

Pengambilan keputusan dilakukan secara musyawarah mufakat. Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Segala keputusan yang diambil dalam rapat Dewan Komisaris bersifat mengikat. Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat Dewan Komisaris wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat.

Frekuensi Kehadiran dan Jadwal Rapat Dewan Komisaris

Frekuensi Rapat Dewan Komisaris dan Tingkat Kehadiran Anggota Dewan Komisaris Selama Tahun 2017

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Djohan Emir Setijoso	Presiden Komisaris	49	45	92%
Tonny Kusnadi	Komisaris	49	43	88%
Cyrillus Harinowo	Komisaris Independen	49	43	88%
Raden Pardede	Komisaris Independen	49	42	86%
Sumantri Slamet	Komisaris Independen	49	45	92%

Jadwal rapat tahun 2017 telah dimuat dalam *website* Perseroan dan dapat diakses pada https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Tata-Kelola-Perusahaan/Tentang-Tata-Kelola-Perusahaan.

Jadwal dan Agenda Rapat Dewan Komisaris yang Diselenggarakan Selama Tahun 2017

No	Bulan Rapat	Tanggal Rapat	Agenda
1	Januari 2017	1, 11, 18, 25	Berkaitan dengan kelangsungan bisnis: • Pemberian fasilitas kredit yang diputus oleh Direksi dan perlu mendapat persetujuan Dewan Komisaris. • Pembahasan *corporate action*. • *Update* perkembangan bisnis dan kinerja Perseroan serta Perusahaan Anak, antara lain : strategi IT *platform*, *bancassurance*, strategi pengembangan produk transaksi perbankan, dan lain-lain. • Presentasi unit kerja. Perkembangan industri perkembangan, maupun ekonomi, antara lain: ekonomi *outlook* Indonesia 2017, dan lain-lain. Berkaitan dengan manajemen risiko, antara lain: • Kondisi likuiditas bank, termasuk *Secondary Reserves*. • Tingkat Kesehatan Bank. Pembahasan kredit bermasalah (NPL) dan restrukturisasi kredit. Perkembangan usaha debitur besar. Pelaporan dari komite pemantau risiko setiap triwulan. Berkaitan dengan tata kelola perusahaan, pengendalian internal dan kepatuhan, antara lain : • Pembahasan realisasi kerja audit internal dan program kerja tahun berjalan. • Pelaporan Komite Audit setiap triwulan. • Penerapan anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme. • Pelaporan Komite Tata Kelola Terintegrasi. Diskusi perihal Tindakan Hukum Transaksi Strategis yang perlu mendapat persetujuan Dewan Komisaris.
2	Februari 2017	1, 8, 16, 22	
3	Maret 2017	1, 8, 9, 21, 22 (2 kali), 29 (2 kali)	
4	April 2017	5, 13, 26	
5	Mei 2017	3, 10, 17, 24, 31	
6	Juni 2017	7 (2 kali), 9, 14 (2 kali)	
7	Juli 2017	12, 19, 26	
8	Agustus 2017	2, 9, 23, 30 (2 kali)	
9	September 2017	6, 20	
10	Oktober 2017	4, 11, 19, 25	
11	November 2017	1, 8, 15, 22	
12	Desember 2017	6, 13	

Rencana Rapat Dewan Komisaris Tahun 2018

Perseroan telah menjadwalkan rapat Dewan Komisaris untuk tahun 2018 antara lain sebagai berikut:

Rencana Jadwal Rapat Dewan Komisaris Tahun 2018

Januari - April		Mei - Agustus		September - Desember	
Bulan	Tanggal	Bulan	Tanggal	Bulan	Tanggal
Januari	10, 17, 24	Mei	2, 16, 23	September	5, 12, 19
Februari	7, 21, 28	Juni	6, 27	Oktober	3, 10, 17
Maret	14, 21, 28	Juli	4, 11, 18	November	7, 14, 21
April	4, 11, 18	Agustus	1, 8, 15	Desember	5, 12

Jadwal tersebut dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan. Rencana jadwal rapat Dewan Komisaris tahun 2018 telah dimuat dalam *website* Perseroan dan dapat diakses pada https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Tata-Kelola-Perusahaan/Tentang-Tata-Kelola-Perusahaan.

2. Rapat Direksi

Pengungkapan Rapat Direksi dalam Laporan Tahunan ini dilakukan berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik pada Bab III tentang Isi Laporan Tahunan, yang menyatakan bahwa Laporan Tata Kelola Emiten atau Perusahaan Publik memuat uraian singkat mengenai kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat, termasuk rapat bersama Dewan Komisaris dan Direksi, tingkat kehadiran anggota Direksi dan Dewan Komisaris dalam rapat.

Dasar Hukum

Dasar hukum penyelenggaraan rapat Direksi pada Perseroan adalah sebagai berikut :

a. Pasal 16 ayat 1 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa Direksi wajib mengadakan rapat Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan.
b. Pasal 16 ayat 2 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa Direksi wajib mengadakan rapat Direksi bersama Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan .
c. Pasal 20 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum menyatakan bahwa setiap kebijakan dan keputusan strategis diputuskan melalui rapat Direksi dengan memperhatikan pengawasan sesuai tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.

Kebijakan rapat

Pedoman tata kelola di Perseroan telah mengatur kebijakan Rapat Direksi pada Bagian II perihal Prosedur Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Tata Kelola - Bab IV tentang Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi, yang pada intinya menyatakan bahwa rapat Direksi paling kurang diadakan 1 (satu) kali dalam setiap bulan dan Direksi wajib mengadakan rapat Direksi bersama Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.

Pelaksanaan

Selama tahun 2017 Direksi telah menyelenggarakan 43 (empat puluh tiga) kali rapat Direksi. Perseroan telah memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai minimal rapat Direksi dan rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris.

Pengambilan keputusan dilakukan secara musyawarah mufakat. Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Segala keputusan yang diambil dalam rapat Direksi bersifat mengikat. Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat Direksi wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat.

Frekuensi Kehadiran dan Jadwal Rapat Direksi

Frekuensi Rapat Direksi dan Tingkat Kehadiran Anggota Direksi Selama Tahun 2017

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Jahja Setiaatmadja	Presiden Direktur	43	35	81%
Eugene Keith Galbraith	Wakil Presiden Direktur	43	40	93%
Armand Wahyudi Hartono	Wakil Presiden Direktur	43	33	77%
Suwignyo Budiman	Direktur	43	40	93%
Henry Koenaifi	Direktur	43	33	77%
Tan Ho Hien/Subur/Subur Tan	Direktur (merangkap Direktur Kepatuhan)	43	39	91%
Erwan Yuris Ang	Direktur Independen	43	35	81%
Rudy Susanto	Direktur	43	31	72%
Lianawaty Suwono	Direktur	43	40	93%
Santoso	Direktur	43	38	88%
Inawaty Handoyo	Direktur	43	37	86%

Jadwal rapat tahun 2017 telah dimuat dalam *website* Perseroan dan dapat diakses pada https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Tata-Kelola-Perusahaan/Tentang-Tata-Kelola-Perusahaan.

Jadwal dan Agenda Rapat Direksi yang diselenggarakan selama tahun 2017

No	Bulan	Tanggal	Beberapa agenda, antara lain:
1	Januari 2017	10, 12, 19, 26	Pembahasan & laporan Kantor Wilayah, antara lain: • Diskusi Kantor Wilayah: perkembangan kondisi ekonomi, bisnis, dan kinerja Kantor Wilayah • *Brainstorming* Kantor Wilayah Jabobetabek • *Brainstorming* Kantor Wilayah nasional Pembahasan strategi bisnis & pengembangan solusi perbankan, antara lain: • Launching kartu *paspor chip* • ATM bagi Penyandang disabilitas/difabel • Update status review *operating model* • *Corporate scorecard for Key Performance Indicator alignment* • *Update new agreement* atas kerjasama *bancassurance* • *Update* UMKM dan program *loan potential* • *Loyalty program* produk dana • Perpanjangan kerjasama kartu kredit *cobrand* BCA • *Strategic action plan for wealth management* • Pembahasan KUR • *Security & privacy protection insurance* • *Branchless banking* • Multi kredit rekening *virtual account* • *Update* persiapan kartu domestik • *Update* pengelolaan aset perusahaan • *Recovery plan* 2018 • *Profitability analyst* Diskusi dan laporan dari Divisi Keuangan dan Perencanaan, antara lain: • Rencana bisnis bank dan rencana kerja anggaran tahunan • Usulan penggunaan laba dan besaran deviden • Laporan keuangan dan kinerja bank • Penyesuaian kerangka induk Pengembangan potensi bisnis, antara lain: • Pemanfaatan tiga peluang emas • *Seamless commerce* • Sosialisasi selisih penilaian investasi dan *life cycle fund* • *Core GL evaluation result* Pembahasan pengembangan organisasi, antara lain: • *Man power planning* & struktur organisasi • Pengelolaan image korporasi, konsep seragam *corporate* • *Review working space* • *Corporate scorecard* for *Key Performance Indicator alignment* • Penyesuaian kewenangan direksi dalam memutus suku bunga kredit konsumen • *Key Performance Indicator* Pembahasan pengembangan TI, antara lain: • Finhack 2017 • Lisensi *software* IBM Pembahaan *corporate action*, antara lain: • Rencana *corporate action* Perusahaan Anak. • Persiapan RUPS • *Ownership restructuring* Perusahaan Anak
2	Februari 2017	2, 3, 9, 16, 23	
3	Maret 2017	2, 3, 16, 23	
4	April 2017	6, 11, 13, 20	
5	Mei 2017	4, 9, 18	
6	Juni 2017	8, 22	
7	Juli 2017	6 , 13, 20, 27	
8	Agustus 2017	3, 16, 24, 28, 31	
9	September 2017	14	
10	Oktober 2017	19, 26	
11	November 2017	2, 9, 14, 28, 30	
12	Desember 2017	4, 14, 20,21	

No	Bulan	Tanggal	Beberapa agenda, antara lain:
			Pengelolaan *good corporate governance*, manajemen risiko, pengendalian internal & kepatuhan, antara lain: • Diskusi khusus-status ATM BCA • Strategi pegelolaan layanan ATM akibat gangguan satelit Telkom 1 • *Risk based approach* Perseroan • Pengkinian regulasi • *Quality assurance review of Internal audit function* Pembahasan hasil survei, antara lain: • *Update outlook* ekonomi 2017 • *Update* makro ekonomi + hasil survei nasabah • *Customer engagement study* 2016 • EFMA 2h2017 in *house briefing* • Pemaparan transaksi *derivative* di pasar modal Indonesia 2017 • Data analitik *Update* kinerja Perusahaan Anak, antara lain: • Kinerja semester satu 2017, CSF, BCA Sekuritas, BCA Insurance, BCA Syariah, BCA Finance, BCA Life

Rencana Rapat Direksi Tahun 2018

Perseroan telah menjadwalkan rapat Direksi untuk tahun 2018 antara lain sebagai berikut :

Rencana Jadwal Rapat Direksi Tahun 2018

Januari - April		Mei - Agustus		September - Desember	
Bulan	Tanggal	Bulan	Tanggal	Bulan	Tanggal
Januari	25	Mei	3, 17	September	6, 13
Februari	1, 8	Juni	7, 28	Oktober	11, 18, 25
Maret	1, 8, 15	Juli	5, 12, 19	November	8, 22
April	5, 12, 19	Agustus	2, 9	Desember	13

Jadwal tersebut dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan. Rencana jadwal rapat Direksi tahun 2018 telah dimuat dalam *website* Perseroan dan dapat diakses pada https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Tata-Kelola-Perusahaan/Tentang-Tata-Kelola-Perusahaan.

3. Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi

Selama tahun 2017, Dewan Komisaris dan Direksi telah menyelenggarakan rapat gabungan sebanyak 18 (delapan belas) kali.

Frekuensi Kehadiran Dewan Komisaris dalam Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi Selama Tahun 2017

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Djohan Emir Setijoso	Presiden Komisaris	18	17	94%
Tonny Kusnadi	Komisaris	18	15	83%
Cyrillus Harinowo	Komisaris Independen	18	15	83%
Raden Pardede	Komisaris Independen	18	14	78%
Sumantri Slamet	Komisaris Independen	18	18	100%

Frekuensi Kehadiran Direksi dalam Rapat Gabungan Dewan Komisaris Dengan direksi Selama Tahun 2017

Frekuensi Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi dan tingkat kehadiran Anggota Direksi pada Rapat Gabungan selama tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Frekuensi Kehadiran Direksi dalam Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi Selama Tahun 2017

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Jahja Setiaatmadja	Presiden Direktur	18	14	78%
Eugene Keith Galbraith	Wakil Presiden Direktur	18	16	89%
Armand Wahyudi Hartono	Wakil Presiden Direktur	18	11	61%
Suwignyo Budiman	Direktur	18	15	83%
Tan Ho Hien/Subur/Subur Tan	Direktur (merangkap Direktur Kepatuhan)	18	16	89%
Henry Koenaifi	Direktur	18	17	94%
Erwan Yuris Ang	Direktur Independen	18	13	72%
Rudy Susanto	Direktur	18	18	100%
Lianawaty Suwono	Direktur	18	16	89%
Santoso	Direktur	18	16	89%
Inawaty Handoyo	Direktur	18	14	78%

Jadwal Rapat dan Agenda dalam Rapat Gabungan Direksi dengan Dewan Komisaris selama tahun 2017

No	Tanggal Rapat	Peserta Rapat	Beberapa agenda, antara lain:
1	Januari 2017	18	Diskusi dan pembahasan, antara lain: • Strategi Perseroan secara menyeluruh, seperti bisnis model, Strategi *Brainstorming Session* • Rencana *corporate action*, seperti Perusahaan Anak, dan lain-lain • Rencana Bisnis Bank dan Rencana Kerja Anggaran Tahunan • Usulan penggunaan laba dan besaran deviden • Laporan keuangan dan kinerja Perseroan • Laporan profil risiko • TKB dan penerapan APU PPT • Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.14/POJK.03/2017 tentang Rencana Aksi (*Recovery Plan*) bagi Bank Sistemik
2	Februari 2017	9, 22	
3	Maret 2017	21	
4	April 2017	5, 13, 20	
5	Mei 2017	9, 31	
6	Juni	-	
7	Juli 2017	26	
8	Agustus 2017	2, 16	
9	September 2017	20, 27	
10	Oktober 2017	25	
11	November 2017	21, 29	
12	Desember 2017	13	

Rencana Rapat Gabungan Dewan Komisaris beserta Direksi Tahun 2018

Perseroan telah menjadwalkan rapat gabungan Dewan Komisaris beserta Direksi antara lain sebagai berikut:

Rencana Jadwal Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris Tahun 2018

Bulan	Tanggal
Maret	7
April	25
Juli	25
Oktober	24

Jadwal tersebut dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan. Rencana jadwal rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris tahun 2018 telah dimuat dalam *website* Perseroan dan dapat diakses pada https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Tata-Kelola-Perusahaan/Tentang-Tata-Kelola-Perusahaan.

HUBUNGAN AFILIASI

Hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali antara lain sebagai berikut:

1. Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris

Pasal 39 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum menyatakan bahwa anggota Dewan Komisaris wajib mengungkapkan hubungan keuangan dan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lain, anggota Direksi dan/atau pemegang saham pengendali Bank dalam laporan pelaksanaan tata kelola.

Berikut adalah tabel yang menggambarkan hubungan afiliasi Dewan Komisaris dengan anggota Dewan Komisaris lain, anggota Direksi dan/atau pemegang saham pengendali Perseroan.

Tabel Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris

Nama	Jabatan	Hubungan Keluarga dengan:						Hubungan Keuangan dengan:					
		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Djohan Emir Setijoso	Presiden Komisaris	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Tonny Kusnadi	Komisaris	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Cyrillus Harinowo	Komisaris Independen	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Raden Pardede	Komisaris Independen	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Sumantri Slamet	Komisaris Independen	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

2. Hubungan Afiliasi Direksi

Pasal 21 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum menyatakan bahwa anggota Direksi wajib mengungkapkan hubungan keuangan dan keluarga dengan anggota Direksi lain, anggota Dewan Komisaris dan/atau pemegang saham pengendali Bank dalam laporan pelaksanaan tata kelola.

Berikut adalah tabel yang menggambarkan hubungan afiliasi Direksi dengan anggota Direksi lain, anggota Dewan Komisaris dan/atau pemegang saham pengendali Perseroan.

Tabel Hubungan Afiliasi Direksi

Nama	Jabatan	Hubungan Keluarga dengan:						Hubungan Keuangan dengan:					
		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Jahja Setiaatmadja	Presiden Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Eugene Keith Galbraith	Wakil Presiden Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Armand Wahyudi Hartono	Wakil Presiden Direktur	-	√	-	√	√	-	-	√	-	√	√	-

Nama	Jabatan	Hubungan Keluarga dengan:						Hubungan Keuangan dengan:					
		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Suwignyo Budiman	Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Henry Koenaifi	Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Tan Ho Hien/ Subur/Subur Tan	Direktur (merangkap Direktur Kepatuhan)	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Erwan Yuris Ang	Direktur Independen	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Rudy Susanto	Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Lianawaty Suwono	Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Santoso	Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Inawaty Handoyo	Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

3. Pernyataan Independensi

Bagian IX butir 1 huruf a Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum yang menyatakan bahwa pengungkapan penerapan tata kelola paling sedikit meliputi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris yang terdiri dari :

- jumlah, komposisi, kriteria, serta independensi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris;
- tugas dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris; dan
- rekomendasi Dewan Komisaris.

Independensi Dewan Komisaris dan Direksi

Seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali, atau hubungan dengan Perseroan, yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Mayoritas anggota Direksi tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Perseroan, yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Perseroan memiliki keberagaman komposisi anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Keberagaman komposisi merupakan hal yang penting karena mendukung kepengurusan, pengelolaan, pembidangan serta pelaksanaan tugas anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Keberagaman Komposisi Anggota Dewan Komisaris

Kebijakan keberagaman komposisi Dewan Komisaris telah tertuang dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris pada Bagian 3 tentang Komposisi dan Kriteria Dewan Komisaris. Komposisi anggota Dewan Komisaris Perseroan telah mencerminkan keberagaman anggotanya, baik dalam hal pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, maupun keahlian. Masing-masing anggota Dewan Komisaris memiliki kompetensi tinggi yang mendukung peningkatan kinerja Perseroan.

Keberagaman Komposisi Anggota Dewan Komisaris

No	Unsur/ Keberagaman	Keterangan
1	Komisaris Independen	Dari 5 (lima) anggota Komisaris, Perseroan memiliki 3 (tiga) orang Komisaris Independen.
2	Keahlian/Pendidikan	Para anggota Dewan Komisaris beragam, mulai dari Sarjana, Magister, dan Doktoral dengan kompetensi bidang antara lain meliputi Ekonomi, Teknik, Bisnis.
3	Pengalaman Kerja	Keberagaman pengalaman kerja anggota Dewan Komisaris antara lain yaitu berasal dari profesional pada perbankan maupun lembaga keuangan nasional/ multinasional, konsultan, dosen, dan pemerintah.
4	Usia	Usia anggota Dewan Komisaris beragam pada kisaran usia 57 tahun sampai dengan 76 tahun.

Informasi data diri Dewan Komisaris selengkapnya, dapat dilihat di Profil Perusahaan halaman 68 – 71 Laporan Tahunan Perseroan 2017 ini.

Keberagaman Komposisi Anggota Direksi

Kebijakan keberagaman komposisi Direksi telah tertuang dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi pada Bagian 3 tentang Komposisi, Kriteria dan Independensi Direksi. Komposisi anggota Direksi Perseroan telah mencerminkan keberagaman anggotanya, baik dalam hal pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, jenis kelamin, maupun keahlian. Masing-masing anggota Direksi memiliki kompetensi tinggi yang mendukung peningkatan kinerja Perseroan.

Keberagaman Komposisi Anggota Direksi

No	Unsur/ Keberagaman	Keterangan
1	Direktur Independen	Dari 11 (lima) anggota Direksi, Perseroan memiliki 1 (satu) orang Direktur Independen.
2	Keahlian/ Pendidikan	Para anggota Direksi beragam, mulai dari Sarjana, Magister, dan Doktoral dengan kompetensi bidang antara lain meliputi Ekonomi, Akuntansi, Teknologi Informasi, Hukum, Teknik dan Bisnis.
3	Pengalaman Kerja	Keberagaman pengalaman kerja anggota Direksi antara lain yaitu berasal dari profesional pada perbankan maupun lembaga keuangan nasional/multinasional, konsultan, dosen, perusahaan akuntan, penasihat perencanaan ekonomi.
4	Usia	Usia anggota Direksi beragam pada kisaran usia 42 tahun sampai dengan 67 tahun.
5	Jenis Kelamin	Dari 11 (sebelas) anggota Direksi, Perseroan memiliki 2 (dua) anggota Direksi wanita dan 9 (sembilan) anggota Direksi pria.

Informasi data diri Direksi selengkapnya, dapat dilihat di Profil Perusahaan halaman 58 – 67 Laporan Tahunan Perseroan 2017 ini.

KEBIJAKAN REMUNERASI

1. Remunerasi Dewan Komisaris

Remunerasi Dewan Komisaris pada Perseroan telah disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku dan berdasarkan pada prosedur, struktur serta indikator yang menjadi dasar penetapan remunerasi.

Dasar Hukum Pengungkapan

Pengungkapan remunerasi Dewan Komisaris dilakukan berdasarkan:

a. Pasal 40 ayat 3 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum menyatakan bahwa Anggota Dewan Komisaris wajib mengungkapkan remunerasi dan fasilitas lain yang ditetapkan RUPS, pada laporan pelaksanaan tata kelola dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.

b. Pasal 28 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum menyatakan bahwa Bank wajib mengungkapkan informasi kebijakan Remunerasi dalam laporan tahunan pelaksanaan tata kelola sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi bank umum.

c. Bab IV terkait Pengungkapan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 40/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum menyatakan bahwa Bank wajib mengungkapkan informasi kebijakan Remunerasi dalam laporan tahunan pelaksanaan

tata kelola sebagaimana diatur dalam ketentuan yang mengatur mengenai penerapan tata kelola bagi bank umum.

d. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik pada Bab III tentang Isi Laporan Tahunan, yang menyatakan bahwa Laporan Tata Kelola Emiten atau Perusahaan Publik memuat uraian singkat mengenai prosedur, dasar penetapan, struktur dan besarnya remunerasi masing-masing anggota Dewan Komisaris.

Prosedur

Berdasarkan keputusan RUPS Tahunan Perseroan yang telah diselenggarakan tahun 2017, RUPS Tahunan 2017 telah memberikan kuasa dan wewenang kepada:

a. Pemegang saham mayoritas untuk menetapkan besarnya honorarium dan tunjangan lainnya yang akan dibayar oleh Perseroan kepada anggota Dewan Komisaris yang menjabat selama tahun buku 2017.

b. Pemegang saham mayoritas untuk menetapkan pembagian tantiem di antara anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

Skema Prosedur Pengusulan dan Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris

Struktur Remunerasi Dewan Komisaris

Berdasarkan Bab IV huruf i terkait Pengungkapan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 40/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum, paket remunerasi dan fasilitas yang diterima oleh Dewan Komisaris mencakup struktur remunerasi dan rincian jumlah nominal, sebagaimana tercantum dalam tabel di bawah ini:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas	Jumlah Diterima dalam 1 tahun	
	Dewan Komisaris	
	Orang	Juta Rupiah
1. Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura	5	97.393
2. Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, asuransi kesehatan, dan sebagainya) yang :		
a. Dapat dimiliki	-	-
b. Tidak Dapat dimiliki	-	-
Total		**97.393**

Berdasarkan Bab IV huruf j terkait Pengungkapan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 40/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum, paket remunerasi dikelompokkan dalam tingkat penghasilan yang diterima oleh Dewan Komisaris dalam 1 (satu) tahun, sebagaimana tabel di bawah ini :

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 (Satu) Tahun *)	Dewan Komisaris
	Orang
Di atas Rp2 miliar	5
Di atas Rp1 miliar s.d. Rp2 miliar	-
Di atas Rp500 juta s.d Rp1 miliar	-
Rp500 juta ke bawah	-

Keterangan : *) yang diterima secara tunai

Jumlah remunerasi untuk setiap anggota Dewan Komisaris dalam 1 (satu) tahun adalah di atas Rp 2 miliar yang diterima secara tunai selama tahun 2017.

2. Remunerasi Direksi

Remunerasi Direksi pada Perseroan telah disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku dan berdasarkan pada prosedur, struktur serta indikator yang menjadi dasar penetapan remunerasi.

Dasar Hukum Pengungkapan

Pengungkapan remunerasi Direksi dalam Laporan Tahunan ini dilakukan berdasarkan :

a. Pasal 22 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum menyatakan bahwa Anggota Direksi wajib mengungkapkan remunerasi dan fasilitas lain pada laporan pelaksanaan tata kelola dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.
b. Pasal 28 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum menyatakan bahwa Bank wajib mengungkapkan informasi kebijakan remunerasi dalam laporan tahunan pelaksanaan tata kelola sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi bank umum.
c. Bab IV terkait Pengungkapan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 40/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum menyatakan bahwa Bank wajib mengungkapkan informasi kebijakan remunerasi dalam laporan tahunan pelaksanaan tata kelola sebagaimana diatur dalam ketentuan yang mengatur mengenai penerapan tata kelola bagi bank umum.
d. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik pada Bab III tentang Isi Laporan Tahunan, yang menyatakan bahwa Laporan Tata Kelola Emiten atau Perusahaan Publik memuat uraian singkat mengenai prosedur, dasar penetapan, struktur dan besarnya remunerasi masing-masing anggota Direksi, serta hubungan antara remunerasi dengan kinerja Emiten atau Perusahaan Publik.

Prosedur

Berdasarkan keputusan RUPS Tahunan 2017 telah memberikan kuasa dan wewenang kepada:

a. Dewan Komisaris untuk menentukan besarnya gaji dan tunjangan lainnya kepada anggota Direksi;
b. Pemegang saham mayoritas untuk menetapkan pembagian tantiem di antara anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

Dalam melaksanakan kuasa dan wewenang tersebut, Dewan Komisaris memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

Skema Prosedur Pengusulan dan Penetapan Remunerasi Direksi

Struktur Remunerasi Direksi

Berdasarkan Bab IV huruf i terkait Pengungkapan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 40/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum, paket remunerasi dan fasilitas yang diterima oleh Direksi mencakup struktur remunerasi dan rincian jumlah nominal, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas	Jumlah Diterima dalam 1 tahun	
	DIREKSI	
	Orang	Juta Rupiah
1. Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura	11	353.807
2. Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, asuransi kesehatan, dan sebagainya) yang :		
a. Dapat dimiliki	-	-
b. Tidak dapat dimiliki	-	-
Total		**353.807**

Berdasarkan Bab IV huruf j terkait Pengungkapan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 40/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum, paket remunerasi dikelompokkan dalam tingkat penghasilan yang diterima oleh Direksi dalam 1 (satu) tahun, sebagaimana tabel di bawah ini :

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 (Satu) Tahun *)	DIREKSI
	Orang
Di atas Rp2 miliar	11
Di atas Rp1 miliar s.d. Rp2 miliar	-
Di atas Rp500 juta s.d Rp1 miliar	-
Rp500 juta ke bawah	-

Keterangan : *) yang diterima secara tunai

Jumlah remunerasi untuk setiap anggota Direksi dalam 1 (satu) tahun adalah di atas Rp 2 miliar yang diterima secara tunai pada tahun 2017.

Indikator Penetapan Remunerasi Anggota Direksi

Indikator sebagai dasar penetapan remunerasi anggota Direksi antara lain sebagai berikut :

a. Prestasi kerja masing-masing individual anggota Direksi.

b. Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

c. Kewajaran dengan *peer* group. Kesetaraan jabatan pada internal Perseroan dan pada beberapa bank sejenis antara lain dari sisi aset dan karakteristik.

d. Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Perseroan.

3. Penerapan Remunerasi Perseroan

<table>
<tr><th>No</th><th>POJK Remunerasi</th><th>Detail</th><th>Pengungkapan</th></tr>
<tr>
<td>a.</td>
<td>Komite Remunerasi</td>
<td>Nama anggota, komposisi, tugas dan tanggung jawab</td>
<td>Nama anggota :
1. D.E. Setijoso
2. Raden Pardede
3. Hendra Tanumihardja

Komposisi komite remunerasi :
<table>
<tr><th>Jabatan</th><th>Diisi oleh</th></tr>
<tr><td>Ketua (merangkap anggota)</td><td>Komisaris Independen</td></tr>
<tr><td>Anggota</td><td>• Komisaris
• Pejabat Eksekutif (pejabat yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi dan membawahi sumber daya manusia).</td></tr>
<tr><td>Sekretaris (merangkap anggota)</td><td>Seorang anggota komite yang ditunjuk oleh sidang komite untuk jangka waktu tertentu.</td></tr>
</table>
Tugas dan tanggung jawab :
Terkait dengan fungsi remunerasi:
• Mengevaluasi dan memastikan bahwa kebijakan remunerasi telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu yang didasarkan atas kinerja, risiko, kewajaran dengan peer group, sasaran dan strategi jangka panjang Perseroan.
• pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan potensi pendapatan Perseroan di masa yang akan datang.
• Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian remunerasi yang diterima masing masing anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
• Menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
1. Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS);
2. Struktur dan besaran remunerasi bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
3. Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
•. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap penerapan kebijakan remunerasi.</td>
</tr>
</table>

No	POJK Remunerasi	Detail	Pengungkapan
			Terkait dengan fungsi nominasi: • Menyusun dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). • Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai: 1. Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris, 2. Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi, 3. Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris. • Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolak ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi. • Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris. • Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Direksi dan/atau calon anggota Dewan Komisaris yang memenuhi syarat kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS. • Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit serta anggota Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.
		Jumlah rapat yang dilakukan	Selama tahun 2017, Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan telah mengadakan rapat sebanyak 5 (lima) kali.
		Remunerasi yang telah dibayarkan kepada anggota Komite Remunerasi selama 1 (satu) tahun	Remunerasi yang telah dibayarkan kepada anggota Komite Remunerasi selama 1 (satu) tahun adalah Rp 48.887.841.912,00.
b.	Proses penyusunan kebijakan Remunerasi	Tinjauan mengenai latar belakang dan tujuan kebijakan Remunerasi	Kebijakan remunerasi yang bersifat tetap paling sedikit memperhatikan skala usaha, kompleksitas usaha, *peer group*, tingkat inflasi, kondisi dan kemampuan keuangan serta tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan. Khusus remunerasi yang bersifat variabel, pemberian remunerasi juga memperhatikan faktor risiko dalam kegiatan usaha Perseroan, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik dan risiko kepatuhan.
		Pelaksanaan kaji ulang atas kebijakan Remunerasi pada tahun sebelumnya, beserta perbaikannya	Perbaikan atas kaji ulang kebijakan remunerasi yaitu menyesuaikan dengan ketentuan di Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.
		Mekanisme untuk memastikan bahwa Remunerasi bagi Pegawai di unit kontrol bersifat independen dari unit kerja yang diawasinya	Penilaian kinerja di unit kontrol tidak dikaitkan dengan pencapaian target bisnis/kinerja dari unit kerja yang diawasinya, hal ini dipastikan melalui 2 (dua) cara yaitu : 1. Pemisahan struktur organisasi unit kontrol agar independen 2. Untuk persetujuan penetapan sasaran bisnis harus melalui persetujuan atasan langsung dan atasan dari atasan langsung.
c.	Cakupan kebijakan Remunerasi dan implementasinya per unit bisnis, per wilayah, dan pada Perusahaan Anak atau kantor cabang yang berlokasi di luar negeri		Perseroan tidak ada kantor cabang di luar negeri.

No	POJK Remunerasi	Detail	Pengungkapan
d.	Remunerasi dikaitkan dengan risiko	Jenis risiko utama (*key risk*) yang digunakan dalam menerapkan Remunerasi	Risiko utama Perseroan di saat ini adalah Risiko Kredit.
		Kriteria untuk menentukan jenis risiko utama, termasuk untuk risiko yang sulit diukur	Jenis transaksi dan bisnis yang paling signifikan dalam menghasilkan profit dan keputusan yang diambil yang diberikan untuk suatu keputusan bisnis yang berdampak besar pada bisnis Perseroan.
		Dampak penetapan jenis risiko utama terhadap kebijakan Remunerasi yang Bersifat Variabel	Dengan adanya penetapan jenis risiko utama akan berdampak ke penentuan KPI dan berdampak pada pemberian remunerasi yang bersifat variabel.
		Perubahan penentuan jenis risiko utama dibandingkan dengan tahun lalu beserta alasannya, apabila ada	Belum ada perubahan jika dibandingkan tahun lalu.
e.	Pengukuran kinerja dikaitkan dengan Remunerasi	Tinjauan mengenai kebijakan Remunerasi yang dikaitkan dengan penilaian kinerja	Indikator penetapan remunerasi anggota Direksi antara lain sebagai berikut : - Prestasi kerja masing-masing individual anggota Direksi - Kinerja keuangan perusahaan - *Benchmark* industri - Risiko yang mungkin timbul di kemudian hari sehingga menyebabkan kerugian bagi Perseroan Sistem penilaian kinerja Perseroan dilakukan seobyektif mungkin dan berorientasi pada pengembangan pegawai : 1. Penilaian prestasi diarahkan pada prestasi kerja dan potensi dalam diri pegawai dimana : • Prestasi pegawai adalah hasil kerja dan pencapaian pegawai terhadap sasaran/target pekerjaan • Potensi pegawai adalah faktor-faktor di dalam diri yang berpengaruh terhadap keberhasilan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya (kompetensi) 2. Hasil penilaian prestasi menjadi acuan untuk menentukan arah pengembangan pegawai
		Metode dalam mengaitkan Remunerasi individu dengan kinerja Perseroan, kinerja unit kerja, dan kinerja individu	Kinerja Perseroan akan memengaruhi penentuan besarnya remunerasi khususnya yang bersifat variabel, dan kinerja individu di*review* setiap 1 (satu) tahun sekali. Hasil penilaian kinerja individu tsb menjadi dasar bagi apresiasi perusahaan dalam bentuk promosi, peninjauan pangkat, kenaikan upah/gaji dan benefit pegawai.
		Uraian mengenai metode yang digunakan Perseroan untuk menyatakan bahwa kinerja yang disepakati tidak dapat tercapai sehingga perlu dilakukan penyesuaian atas Remunerasi serta besarnya penyesuaian Remunerasi jika kondisi tersebut terjadi	Pengukuran kinerja berdasarkan kinerja yang disepakati di awal tahun. Pemberian bonus berdasarkan penilaian kinerja individu dimana penentuannya sudah ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan dan Surat Edaran. Untuk penilaian pencapaian sasaran bisnis/kerja yang sifatnya kuantitatif digunakan pedoman penilaian seperti melebihi sasaran (>110%), mencapai sasaran (100-110%) dan mencapai sebagian sasaran (80-99%).

No	POJK Remunerasi	Detail	Pengungkapan
f.	Penyesuaian Remunerasi dikaitkan dengan Kinerja dan Risiko	Kebijakan mengenai Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan, besarannya, dan kriteria untuk menetapkan besaran tersebut	Bagi *Material Risk Takers*, dalam hal ini seluruh Direksi dan Dewan Komisaris, 15% Tantiem ditangguhkan dan dibayarkan secara prorata dalam bentuk tunai dan saham, sebagai berikut: 1. 5% dalam bentuk tunai. 2. 10% dalam bentuk saham yang akan di-*lockup* selama periode penangguhan. (Khusus bagi Komisaris Independen, tantiem yang ditangguhkan seluruhnya dalam bentuk tunai).
		Kebijakan Perseroan mengenai Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan yang ditunda pembayarannya (*Malus*), atau ditarik kembali dalam hal sudah dibayarkan (*Clawback*)	Dalam kondisi tertentu, tantiem yang telah dibayarkan bagi *Material Risk Takers* (MRT) dalam bentuk tunai maupun saham dapat ditarik kembali (*clawback*).
g.	Penyesuaian Remunerasi dikaitkan dengan Kinerja dan Risiko	Kebijakan pembayaran (*vesting*) atas penangguhan yang dilakukan antara lain jangka waktu pembayaran	Jangka waktu penangguhan yaitu 3 (tiga) tahun sejak pertama kali remunerasi yang bersifat variabel dibayarkan.
		Pengungkapan faktor yang menentukan perbedaan Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan diantara Pegawai atau kelompok Pegawai	Jangka waktu penangguhan berlaku sama untuk seluruh MRT.
h.	Nama konsultan ekstern dan tugas konsultan terkait kebijakan Remunerasi		Willis Tower Watson Cakupan : - Identifikasi *gap analysis* dengan ketentuan yang ditetapkan - *Salary survey*
i.	Paket Remunerasi dan fasilitas yang diterima oleh Direksi dan Dewan Komisaris mencakup struktur Remunerasi dan rincian jumlah nominal		Paket Remunerasi dan fasilitas yang diterima oleh Direksi dan Dewan Komisaris mencakup struktur Remunerasi dan rincian jumlah nominal, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas	Jumlah Diterima dalam 1 (Satu) Tahun			
	Direksi		Dewan Komisaris	
	Orang	Juta Rp	Orang	Juta Rp
Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura	11	353.807	5	97.393
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, asuransi kesehatan, dan sebagainya) yang :				
a. Dapat dimiliki	-	-	-	-
b. Tidak dapat dimiliki	-	-	-	-
Total		353.807		97.393

<table>
<tr><th>No</th><th>POJK Remunerasi</th><th>Detail</th><th>Pengungkapan</th></tr>
<tr><td>j.</td><td>Paket remunerasi yang dikelompokkan dalam tingkat penghasilan yang diterima direksi dan anggota dalam 1 (satu) tahun</td><td></td><td>Paket Remunerasi yang dikelompokkan dalam tingkat penghasilan yang diterima oleh Direksi dan anggota Dewan Komisaris dalam 1 (satu) tahun, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:
<table>
<tr><th>Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 (Satu) Tahun *)</th><th>Jumlah Direksi</th><th>Jumlah Komisaris</th></tr>
<tr><td>Di atas Rp2 miliar</td><td>11 orang</td><td>5 orang</td></tr>
<tr><td>Di atas Rp1 miliar s.d. Rp2 miliar</td><td>-</td><td>-</td></tr>
<tr><td>Di atas Rp500 juta s.d Rp1 miliar</td><td>-</td><td>-</td></tr>
<tr><td>Rp500 juta ke bawah</td><td>-</td><td>-</td></tr>
<tr><td colspan="3">Keterangan : *) yang diterima secara tunai</td></tr>
</table></td></tr>
<tr><td>k.</td><td>Remunerasi yang Bersifat Variabel</td><td>Bentuk Remunerasi yang Bersifat Variabel beserta alasan pemilihan bentuk tersebut</td><td>Remunerasi yang bersifat variabel terdiri dari tunai dan saham. Saham dalam bentuk ekstra bonus yang dibelikan saham PT Bank Central Asia Tbk (BBCA).

Ekstra bonus yang dibelikan saham BBCA oleh Perseroan selanjutnya ditahan (lock up) selama 3 (tiga) tahun sejak pembagian bonus.

Pemberian ekstra bonus yang dibelikan saham Perseroan bertujuan untuk :
• Sebagai penghargaan atas kontribusi pegawai sepanjang tahun kinerja
• Menumbuhkan rasa memiliki (sense of belonging) dari pegawai yang diharapkan akan berdampak positif terhadap meningkatnya engagement dari pegawai terhadap perusahaan
• Meningkatkan produktivitas dari pegawai
• Terciptanya keselarasan di antara pegawai, manajemen dan pemegang saham dalam meningkatkan kinerja perusahaan</td></tr>
<tr><td></td><td></td><td>Penjelasan dalam hal terdapat perbedaan pemberian Remunerasi yang Bersifat Variabel diantara para Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Pegawai, termasuk penjelasan faktor-faktor yang menentukan perbedaan tersebut beserta pertimbangan yang mendasarinya</td><td>Perbedaan pemberian Remunerasi yang Bersifat Variabel yaitu di budget bonus (tunai dan saham) dibedakan berdasarkan level jabatan :
1. Direksi dan Dewan Komisaris
2. Pegawai eselon S1-S3
3. Pegawai eselon S4-S8

Pertimbangan yang mendasari yaitu dampak jabatan tersebut terhadap pencapaian kinerja perusahaan, sehingga semakin tinggi level jabatan maka semakin besar budget bonusnya.</td></tr>
<tr><td>l.</td><td>Jumlah Direksi, Dewan Komisaris, dan Pegawai yang menerima Remunerasi yang Bersifat Variabel selama 1 (satu) tahun dan total nominal</td><td></td><td>Jumlah Direksi, Dewan Komisaris, dan Pegawai yang menerima Remunerasi yang Bersifat Variabel selama 1 (satu) tahun dan total nominal sebagaimana dalam tabel di bawah ini:
<table>
<tr><th colspan="2">Total Remunerasi yang Bersifat Variabel selama 1 (satu) Tahun</th></tr>
<tr><th>Orang</th><th>Juta Rp</th></tr>
<tr><td>24.117</td><td>2.100.323</td></tr>
</table></td></tr>
<tr><td>m.</td><td>Jabatan dan jumlah pihak yang menjadi Material Risk Takers (MRT)</td><td></td><td>1. Presiden Direktur
2. Seluruh Direktur
3. Presiden Komisaris
4. Seluruh Komisaris

Total seluruhnya MRT : 16 orang</td></tr>
<tr><td>n.</td><td>Shares option yang dimiliki Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif</td><td></td><td>Tidak ada shares option untuk Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Pejabat Eksekutif selama tahun 2017</td></tr>
</table>

No	POJK Remunerasi	Detail	Pengungkapan
o.	Rasio gaji tertinggi dan terendah		Rasio gaji tertinggi dan terendah, yang mencakup: 1) rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah = 32,99 2) rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah = 3,00 3) rasio gaji Dewan Komisaris yang tertinggi dan terendah = 1,62 dan 4) rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi = 8,05
p.	Jumlah penerima dan jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang dijamin tanpa syarat akan diberikan oleh Bank kepada calon Direksi, calon Dewan Komisaris, dan/atau calon Pegawai selama 1 (satu) tahun pertama bekerja		Tidak korelasi di Perseroan /tidak ada *sign-on bonus*
q.	Jumlah Pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja dan total nominal pesangon yang dibayarkan		Jumlah Pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja dan total nominal pesangon yang dibayarkan sebagaimana dalam tabel di bawah ini: **Jumlah Nominal Pesangon yang dibayarkan per Orang dalam 1 (Satu) Tahun** — **Jumlah Pegawai** Di atas Rp1 miliar — 74 orang Di atas Rp500 juta s.d Rp1 miliar — 231 orang Rp500 juta ke bawah — 518 orang
r.	Jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan, yang terdiri dari tunai dan/atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank		Jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan, yang terdiri dari tunai dan/atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Perseroan belum terimplementasikan untuk pembayaran tahun 2017
s.	Jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan yang dibayarkan selama 1 (satu) tahun		Jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan yang dibayarkan selama 1 (satu) tahun belum terimplementasikan untuk pembayaran tahun 2017

No	POJK Remunerasi	Detail	Pengungkapan
t.	Rincian jumlah Remunerasi yang diberikan dalam 1 (satu) tahun	1. Remunerasi yang Bersifat Tetap maupun Remunerasi yang Bersifat Variabel; 2. Remunerasi yang ditangguhkan dan tidak ditangguhkan; dan 3. Bentuk Remunerasi yang diberikan secara tunai dan/atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank	Rincian jumlah Remunerasi yang diberikan dalam 1 (satu) tahun meliputi:

A. Remunerasi yang Bersifat tetap *)		
1. Tunai	155.614	
2. Saham/instrument yang berbasis saham yang diterbitkan Bank		
B. Remunerasi yang Bersifat Varibel *)		
	Tidak Ditangguhkan	Ditangguhkan
1. Tunai	263.629	Rp 0
2. Saham/instrument yang berbasis saham yang diterbitkan Bank **)	26.985	Rp 0

Keterangan :
*) Hanya untuk MRT dalam diungkapkan dalam jutaan rupiah
**) Saham *dilock up* 3 tahun

No	POJK Remunerasi	Detail	Pengungkapan
u.	Informasi kuantitatif	1. total sisa Remunerasi yang masih ditangguhkan baik yang terekspos penyesuaian implisit maupun eksplisit; 2. total pengurangan Remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian eksplisit selama periode laporan; dan 3. total pengurangan Remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian implisit selama periode laporan	Informasi kuantitatif terkait total sisa Remunerasi yang masih ditangguhkan baik yang terekspos penyesuaian implisit maupun eksplisit, total pengurangan Remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian eksplisit selama periode laporan, dan total pengurangan Remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian implisit selama periode laporan adalah sebagai berikut :

Jenis Remunerasi yang Bersifat Variabel *)	Saham yang Masih Ditangguhkan	Total Pengurangan Selama Periode Laporan		
		Disebabkan Penyesuaian Eksplisit (A)	Disebabkan Penyesuaian Implisit (B)	Total (A)+(B)
1. Tunai (dalam jutaan rupiah)	-	-	-	-
2. Saham/ instrument yang berbasis saham yang diterbitkan Bank (dalam lembar saham dan nominal juta rupiah yang merupakan konversi dari lembar saham tersebut)	-	-	-	-

Keterangan : *) Hanya untuk *Material Risk Takers*

KOMITE–KOMITE DEWAN KOMISARIS

Komite di bawah Dewan Komisaris Perseroan terdiri atas :

1. Komite Audit
2. Komite Pemantau Risiko
3. Komite Remunerasi dan Nominasi
4. Komite Tata Kelola Terintegrasi

KOMITE AUDIT

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan (*oversight*) atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

A. Dasar Hukum

Dasar hukum Komite Audit mengacu pada:

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

B. Piagam Komite Audit

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengawasan pengendalian intern, Komite Audit Perseroan dilengkapi dengan pedoman kerja yang ditetapkan dalam Piagam Komite Audit. Piagam Komite Audit dan Kode Etik Komite Audit Perseroan telah disesuaikan dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku serta telah disahkan berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. 057/SK/KOM/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Persetujuan Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*) PT Bank Central Asia Tbk.

Cakupan yang diatur dalam Piagam Komite Audit antara lain sebagai berikut:

- Tugas dan Tanggung Jawab.
- Wewenang.
- Struktur dan Keanggotaan Komite.
- Persyaratan Keanggotaan.
- Masa Tugas.
- Mekanisme Kerja.
- Waktu Kerja.
- Rapat Komite.
- Pelaporan.
- Penanganan Pengaduan/Pelaporan Dugaan Pelanggaran Laporan Keuangan.
- Kode Etik.

Piagam Komite Audit dan Kode Etik Komite Audit telah diunggah dalam *website* Perseroan (www.bca.co.id) Tata Kelola Perusahaan.

C. Struktur dan Keanggotaan Komite Audit

Komite Audit Perseroan beranggotakan 3 (tiga) orang, yang terdiri dari:

- seorang Komisaris Independen merangkap Ketua Komite Audit;
- seorang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan/akuntansi; dan
- seorang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang perbankan.

Susunan Anggota Komite Audit per 31 Desember 2017

Nama	Jabatan	Periode Jabatan
Cyrillus Harinowo	Ketua (merangkap sebagai Komisaris Independen)	2016 - 2021
Ilham Ikhsan	Anggota (Pihak Independen)	2016 - 2021
Tjen Lestari	Anggota (Pihak Independen)	2016 - 2021

Komite Audit Perseroan telah memenuhi ketentuan yang berlaku serta telah diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 078/SK/DIR/2016 tertanggal 2 Juni 2016 dan keputusan Rapat Dewan Komisaris No. 23/RR/KOM/2016 tertanggal 1 Juni 2016.

D. Profil Anggota Komite Audit

Cyrillus Harinowo

Riwayat pendidikan, jabatan dan pengalaman kerja anggota Komite Audit dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 72 Laporan Tahunan Perseroan 2017 ini.

Ilham Ikhsan

Riwayat pendidikan, jabatan dan pengalaman kerja anggota Komite Audit dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 72 Laporan Tahunan Perseroan 2017 ini.

Tjen Lestari

Riwayat pendidikan, jabatan dan pengalaman kerja anggota Komite Audit dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 73 Laporan Tahunan Perseroan 2017 ini.

E. Pendidikan atau Pelatihan

Selama tahun 2017, anggota Komite Audit telah melaksanakan pendidikan atau pelatihan sebagai berikut:

No	Nama	Pendidikan/Pelatihan	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
1.	Ilham Ikhsan	Konferensi Nasional IX	IAIB	Surabaya	9-10 November 2017
		Indonesia Knowledge Forum	BCA	Jakarta	3-4 Oktober 2017
2.	Tjen Lestari	Konferensi Nasional IX	IAIB	Surabaya	9-10 November 2017
		Indonesia Knowledge Forum	BCA	Jakarta	3-4 Oktober 2017

F. Masa Jabatan Anggota Komite Audit

Masa jabatan Anggota Komite Audit akan berakhir pada saat berakhirnya masa jabatan Ketua Komite Audit yang juga adalah Komisaris Independen. Masa jabatan anggota Komite Audit pada periode ini akan berakhir pada penutupan RUPS Tahunan 2021.

G. Independensi dan Persyaratan Anggota Komite Audit

Seluruh anggota Komite Audit adalah pihak independen, yaitu tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan usaha dengan Perseroan yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Aspek Independensi Komite Audit dapat dilihat pada tabel berikut:

Aspek Independensi	Cyrillus Harinowo	Ilham Ikhsan	Tjen Lestari
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Audit.	√	√	√
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah.	√	√	√

Persyaratan keanggotaan Komite Audit adalah sebagai berikut:

1. Memiliki integritas, akhlak, dan moral yang baik.
2. Memiliki kemampuan, pengetahuan, pengalaman sesuai dengan bidang pekerjaannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik.
3. Memahami Laporan Keuangan, bisnis Perseroan khususnya yang terkait dengan layanan jasa atau kegiatan usaha Perseroan, proses audit, dan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal serta peraturan perundang-undangan terkait lainnya.
4. Mematuhi kode etik Perseroan dan kode etik Komite Audit yang ditetapkan oleh Perseroan.
5. Bersedia meningkatkan kompetensi secara terus menerus melalui pendidikan dan pelatihan.
6. Memiliki paling kurang satu anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan/atau keuangan.
7. Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, Kantor Jasa Penilai Publik, atau pihak lain yang memberi jasa *assurance*, jasa *non assurance*, jasa penilai, dan/atau jasa konsultasi lain kepada Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir.
8. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali Komisaris Independen.
9. Bukan berasal dari anggota Direksi pada Bank yang lain.
10. Tidak mempunyai saham langsung maupun tidak langsung pada Perseroan.
11. Dalam hal anggota Komite Audit memperoleh saham Perseroan baik langsung maupun tidak langsung akibat suatu peristiwa hukum, maka saham tersebut wajib dialihkan kepada pihak lain dalam jangka waktu paling lama 6 (enam) bulan setelah diperolehnya saham tersebut.
12. Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama Perseroan.
13. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.
14. Ketua Komite Audit hanya dapat merangkap jabatan sebagai Ketua Komite paling banyak pada 1 (satu) komite lainnya pada Perseroan.
15. Anggota Komite Audit yang berasal dari Pihak Independen dapat merangkap jabatan sebagai Pihak Independen anggota Komite lainnya pada Perseroan, Bank lain, dan/atau perusahaan lain, sepanjang yang bersangkutan:
    a. Memenuhi seluruh kompetensi yang dipersyaratkan.
    b. Memenuhi kriteria independensi.
    c. Mampu menjaga rahasia Perseroan.
    d. Memperhatikan kode etik yang berlaku; dan
    e. Tidak mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Komite.

H. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1) Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
2) Dalam rangka melaksanakan tugas pada butir 1) tersebut di atas dan guna memberi rekomendasi kepada Dewan Komisaris, Komite Audit melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap:
   - Pelaksanaan tugas Divisi Audit Internal (DAI).
   - Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan Standar Audit yang berlaku.
   - Kesesuaian Laporan Keuangan dengan Standar Akuntansi yang berlaku.
   - Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara Manajemen dan Kantor Akuntan Publik atas jasa yang diberikannya.
3) Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Divisi Audit Internal (DAI), Akuntan Publik dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan serta Bank Indonesia.
4) Melakukan penelaahan atas informasi keuangan lainnya yang akan dikeluarkan Perseroan kepada publik dan/atau pihak otoritas seperti proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perseroan.
5) Melakukan penelaahan atas kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang perbankan, pasar modal dan peraturan perundang-undangan serta ketentuan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan.

6) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Kantor Akuntan Publik, yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, serta imbalan jasa.
7) Menelaah dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan.
8) Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perseroan.
9) Melakukan pemantauan atas implementasi tata kelola perusahaan yang baik yang efektif dan berkelanjutan.
10) Menjalankan tugas-tugas lain yang relevan dengan fungsi Komite Audit atas permintaan Dewan Komisaris.
11) Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.

I. Wewenang Komite Audit

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit mempunyai wewenang sebagai berikut:

1) Mendapatkan laporan dari Kepala DAI, meliputi antara lain rencana kerja DAI, laporan pelaksanaan audit internal dan laporan hasil audit internal.
2) Mengakses dokumen, data, dan informasi Perseroan tentang karyawan, dana, aset, dan sumber daya Perseroan yang diperlukan.
3) Dapat berkomunikasi langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko, dan Akuntan terkait tugas dan tanggung jawab Komite Audit.
4) Jika diperlukan, dapat melibatkan pihak independen di luar anggota Komite Audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya.
5) Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

J. Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat Komite Audit

Komite Audit mengadakan rapat sedikitnya 4 (empat) kali dalam setahun sebagaimana diatur di dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris No 057/SK/KOM/2017 tentang Piagam Komite Audit. Selama tahun 2017, Komite Audit telah mengadakan rapat sebanyak 21 (dua puluh satu) kali.

Penyampaian hasil rapat Komite Audit adalah sebagai berikut:

1) Hasil rapat Komite Audit wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik.
2) Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat komite, wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.

Data kehadiran anggota dalam pelaksanaan rapat Komite Audit Selama Tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Cyrillus Harinowo	21	21	100%
Ilham Ikhsan	21	20	95%
Tjen Lestari	21	21	100%

Pelaksanaan rapat Komite Audit Selama Tahun 2017 adalah sebagai berikut :

Tanggal	Agenda
8 Februari 2017	Laporan Komite Audit kepada Dewan Komisaris Q4 2016
10 Februari 2017	Hasil Audit KPMG (KAP)
16 Februari 2017	Realisasi Kerja Divisi Audit Internal 2016 dan Rencana Kerja 2017
26 Februari 2017	*Published Financial Statement* Desember 2016 (Audited)
29 Maret 2017	Laporan Komite Audit kepada Dewan Komisaris, *Update* Proyek LAKU
5 April 2017	Rapat Rutin Komite Audit dengan Divisi Audit Internal (I)
13 April 2017	*Published Financial Statement* Q1 2017
26 April 2017	Rapat Rutin Komite Audit dengan Divisi Audit Internal (II)
17 Mei 2017	Laporan Komite Audit kepada Dewan Komisaris Q1 2017

Tanggal	Agenda
7 Juni 2017	Presentasi untuk Pemilihan KAP tahun 2017
12 Juli 2017	Rapat Rutin Komite Audit dengan Divisi Audit Internal (III)
26 Juli 2017	*Published Financial Statement* Q2 2017
23 Agustus 2017	Laporan Komite Audit kepada Dewan Komisaris Q2 2017
30 Agustus 2017	Realisasi Divisi Audit Internal Semester II 2017
11 Oktober 2017	Rapat Rutin Komite Audit dengan Divisi Audit Internal (IV)
25 Oktober 2017	*Published Financial Statement* Q3 2017
25 Oktober 2017	*Audit Plan and Audit Progress* (KAP-PwC)
15 November 2017	Laporan Komite Audit kepada Dewan Komisaris Q3 2017
22 November 2017	Rapat Rutin Komite Audit dengan Divisi Audit Internal (V)
15 Desember 2017	Rapat Rutin Komite Audit dengan Divisi Audit Internal (VI)
15 Desember 2017	Hasil Audit PwC (KAP)

K. Realisasi Program Kerja dan Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit Selama Tahun 2017

Realisasi program kerja dan pelaksanaan kegiatan Komite Audit selama tahun 2017 adalah sebagai berikut :

1) Melakukan pertemuan dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) Siddharta Widjaja & Rekan, untuk membahas hasil akhir audit Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2016 beserta *Management Letter*.
2) Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris penggantian KAP untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2017.
3) Melakukan pertemuan dengan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, untuk membahas rencana dan cakupan audit atas Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2017.
4) Melakukan pertemuan dengan Divisi Keuangan dan Perencanaan untuk mengkaji Laporan Keuangan Perseroan yang akan dipublikasikan setiap triwulan.
5) Melakukan pertemuan dengan Divisi Audit Internal sebanyak 8 (delapan) kali untuk:
   a. Mengevaluasi perencanaan tahunan.
   b. Mengevaluasi pelaksanaan audit internal setiap semester.
   c. Melakukan diskusi atas hasil audit yang dipandang cukup signifikan.
6) Menghadiri *exit meeting* audit internal pada 2 (dua) unit kerja Kantor Pusat, 3 (tiga) Kantor Cabang Utama, serta melakukan peninjauan 2 (dua) Kantor Cabang Pembantu sebagai bagian dari proses penilaian kualitas audit internal serta penilaian kecukupan dan efektivitas pengendalian internal.
7) Mengkaji laporan-laporan hasil audit internal (lebih dari 150 laporan) dan memantau tindak lanjutnya.
8) Mengkaji kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan, peraturan dan hukum yang berlaku di bidang perbankan melalui kajian terhadap laporan kepatuhan terhadap ketentuan kehati-hatian yang dilaporkan setiap semester.
9) Mengkaji laporan portofolio kredit yang diterbitkan setiap semester.
10) Memantau pelaksanaan manajemen risiko melalui laporan triwulanan Profil Risiko Perseroan dan laporan bulanan *Operation Risk Management Information System* (ORMIS).
11) Melakukan kajian atas:
    a. Hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan dan tindak lanjutnya.
    b. Hasil pemeriksaan Bank Indonesia dan tindak lanjutnya.
    c. *Management letter* dari KAP Siddharta Widjaja & Rekan dan tindak lanjutnya.
12) Melaporkan hasil kajian dan evaluasi rutin aspek *governance*, manajemen risiko, kepatuhan dan pengendalian kepada Dewan Komisaris setiap triwulan.
13) Menghadiri RUPS, *Analyst Meeting*, dan Rapat Kerja Nasional Perseroan 2018 dalam rangka monitoring pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik.

KOMITE PEMANTAU RISIKO

Komite Pemantau Risiko (KPR) dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tanggung jawab pengawasan risiko sesuai dengan peraturan yang berlaku.

A. Dasar Hukum

Dasar hukum pembentukan KPR mengacu pada:

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/POJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
- Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Bank Central Asia Tbk No. 033/SK/KOM/2007 tanggal 22 Februari 2007 tentang Struktur Komite Pemantau Risiko.
- Surat Keputusan Direksi PT Bank Central Asia Tbk No. 108/SK/DIR/2016 tanggal 11 Agustus 2016 tentang Pengangkatan dan Perubahan Ketua Komite Pemantau Risiko.
- Surat Keputusan Direksi PT Bank Central Asia Tbk No. 144A/SK/DIR/2016 tanggal 30 September 2016 tentang Pengangkatan dan Perubahan Anggota Komite Pemantau Risiko.

B. Piagam KPR

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, KPR memiliki pedoman kerja yang ditetapkan dalam Piagam KPR. Piagam KPR telah disahkan berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. 188/SK/KOM/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Piagam Komite Pemantau Risiko (*risk oversight committee charter*) PT Bank Central Asia, Tbk.

Adapun piagam KPR mengatur antara lain tugas tanggung jawab, wewenang, struktur keanggotaan, persyaratan keanggotaan, mekanisme kerja , etika, waktu kerja, dan mekanisme rapat.

C. Struktur dan Keanggotaan KPR

KPR Perseroan beranggotakan 3 (tiga) orang, yang terdiri dari:

- seorang Komisaris Independen merangkap Ketua Komite Pemantau Risiko;
- seorang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko; dan
- seorang Pihak Independen yang memiliki keahlian bidang keuangan.

Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko per 31 Desember 2017, sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Periode Jabatan
Sumantri Slamet	Ketua (merangkap sebagai Komisaris Independen)	2016 - 2021
Endang Swasthika Wibowo	Anggota (Pihak Independen)	2016 - 2021
Lianny Somyadewi D.	Anggota (Pihak Independen)	2016 - 2021

Pengangkatan anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank Central Asia Tbk dilakukan oleh Direksi dengan Surat Keputusan No. 144A/SK/DIR/2016 tanggal 30 September 2016, dan berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris No. 40/RR/KOM/2016 tanggal 28 September 2016.

D. Profil Anggota KPR

Sumantri Slamet

Riwayat pendidikan, jabatan dan pengalaman kerja anggota KPR dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 74 Laporan Tahunan Perseroan 2017 ini.

Endang Swasthika Wibowo

Riwayat pendidikan, jabatan dan pengalaman kerja anggota KPR dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 74 Laporan Tahunan Perseroan 2017 ini.

Lianny Somyadewi D.

Riwayat pendidikan, jabatan dan pengalaman kerja anggota KPR dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 74 Laporan Tahunan Perseroan 2017 ini.

E. Pendidikan atau Pelatihan

Selama tahun 2017, anggota KPR telah melaksanakan pendidikan atau pelatihan sebagai berikut:

No	Nama	Pendidikan/Pelatihan	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
1.	Endang S. Wibowo	Regulasi, Parameter dan Strategi likuiditas	IAIB	Bali	9 – 10 Agustus 2017
		Seminar IBEX 2017	Perbanas	Jakarta	19 September 2017
		IKF VI	BCA	Jakarta	3 – 4 Oktober 2017
2.	Lianny Somyadewi D.	Program Penyegaran Sertifikasi Manajemen Risiko	BARa	Surabaya	23 – 24 Maret 2017
		Seminar IBEX	Perbanas	Jakarta	19 September 2017
		IKF VI	BCA	Jakarta	3 – 4 Oktober 2017

F. Masa Jabatan Anggota KPR

Masa jabatan/tugas anggota KPR tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sehingga akan berakhir pada saat berakhirnya masa jabatan Ketua KPR yang juga adalah Komisaris Independen. Dengan demikian masa jabatan anggota KPR pada periode ini sama dengan masa jabatan Dewan Komisaris yaitu akan berakhir pada penutupan RUPS Tahun 2021.

G. Independensi dan Persyaratan Anggota KPR

Seluruh anggota KPR adalah pihak independen, yaitu tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan usaha dengan Perseroan yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Aspek independensi KPR dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Aspek Independensi	Sumantri Slamet	Endang S. Wibowo	Lianny Somyadewi D.
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Pemantau Risiko	√	√	√
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah.	√	√	√

Persyaratan yang harus dipenuhi oleh anggota KPR antara lain adalah sebagai berikut:

1. Ketua KPR hanya dapat merangkap jabatan sebagai Ketua Komite paling banyak pada 1 (satu) komite lainnya pada Perseroan.
2. Anggota KPR yang berasal dari Pihak Independen dapat merangkap jabatan sebagai Pihak Independen anggota komite lainnya pada Perseroan, Bank lain, dan/atau Perusahaan lain, sepanjang yang bersangkutan:
   a. Memenuhi seluruh kompetensi yang dipersyaratkan;
   b. Memenuhi kriteria independensi;
   c. Mampu menjaga rahasia Perseroan;
   d. Memperhatikan kode etik yang berlaku; dan
   e. Tidak mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota KPR Perseroan.
3. Anggota KPR dari Pihak Independen harus berasal dari pihak di luar Perseroan yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Perseroan yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

4. Mantan anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif Perseroan atau pihak-pihak lain yang mempunyai hubungan dengan Perseroan yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen, tidak dapat menjadi Pihak Independen sebagai anggota KPR Perseroan sebelum menjalani masa tunggu (*cooling off*) selama 6 (enam) bulan. Ketentuan tersebut tidak berlaku bagi mantan Direksi atau Pejabat Eksekutif yang tugasnya melakukan fungsi pengawasan.
5. Anggota KPR wajib memiliki integritas yang tinggi, akhlak dan moral yang baik.
6. Anggota Direksi dilarang menjadi anggota KPR.

H. Tugas dan Tanggung Jawab KPR

Tugas dan Tanggung Jawab KPR, antara lain adalah:

1. Membantu dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas pengawasan dan tanggung jawab di bidang manajemen risiko dan memastikan bahwa kebijakan manajemen risiko dilaksanakan dengan baik.
2. Dalam kaitannya dengan proses untuk dapat memberikan rekomendasi, KPR harus melakukan:
   a. Evaluasi atas konsistensi antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
   b. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.
3. Menyusun dan/atau memperbarui pedoman dan tata tertib kerja KPR.
4. Menjalankan tugas-tugas lain yang relevan dengan fungsi KPR atas permintaan Dewan Komisaris.

I. Wewenang KPR

Dalam melaksanakan tugas pengawasan, KPR mempunyai wewenang sebagai berikut:

1. Menerima laporan dari Direksi dan manajemen terkait dengan masalah pengelolaan risiko yang signifikan untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
2. Melakukan aktivitas lain sesuai dengan Pedoman dan Tata Tertib Kerja KPR yang didelegasikan oleh Dewan Komisaris kepada KPR.

J. Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat KPR

KPR mengadakan rapat sedikitnya 4 (empat) kali dalam setahun sebagaimana diatur di dalam Piagam KPR. Selama tahun 2017, KPR telah mengadakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali. Dalam setiap rapat KPR selalu dibuat risalah rapat yang mencantumkan tanggal rapat, kehadiran anggota KPR , agenda rapat, dan materi rapat.

Data kehadiran anggota dalam pelaksanaan rapat KPR selama tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Sumantri Slamet	12	12	100%
Endang Swasthika Wibowo	12	11	92%
Lianny Somyadewi D.	12	12	100%

Agenda rapat KPR selama tahun 2017 adalah sebagai berikut :

Tanggal	Agenda
30 Januari 2017	Risiko Kredit: *Review* dan *Stress test* perkreditan Cabang dan UMKM
16 Februari 2017	Laporan KPR kepada Dewan Komisaris Q4 2016
6 Maret 2017	Risiko Reputasi: kejadian *Fraud*, non-*Fraud* dan pemantauan sosial media
17 April 2017	Risiko Operasional: IT *Security*
24 Mei 2017	Laporan KPR kepada Dewan Komisaris Q1 2017
31 Juli 2017	Risiko Kredit: *Corporate Loan Portofolio Review & Stress Test*
8 Agustus 2017	Diskusi: *updated potential triggers, Crisis Management and BCP*
23 Agustus 2017	Laporan KPR kepada Dewan Komisaris Q2 2017
24 Oktober 2017	*Review* Regulasi *Recovery Plan* dan *Risk Grading*
31 Oktober 2017	Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas: *review* dan *stress test*
15 November 2017	Laporan KPR kepada Dewan Komisaris Q3 2017
18 Desember 2017	*Review* Regulasi Penguatan Modal dengan Hutang pada *Recovery Plan*

K. Realisasi Program Kerja dan Pelaksanaan Kegiatan KPR Selama Tahun 2017

Realisasi program kerja dan pelaksanaan kegiatan KPR selama tahun 2017 sebagai berikut:

1. Memantau pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko.
2. Memantau pelaksanaan tugas Satuan Kerja Manajemen Risiko.
3. Me*review* Profil Risiko Perseroan terutama terkait dengan risiko operasional, risiko reputasi, risiko pasar dan likuiditas.
4. Me*review Stress Test Market Risk* dan *Liquidity Risk,* dan *Stress Test Credit Risk*.
5. Membuat Piagam KPR yang disesuaikan dengan perkembangan peraturan baru.
6. Me*review* Regulasi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 14/POJK.03/2017 tentang *Recovery Plan*, khususnya terkait wewenang Dewan Komisaris dan Direksi.
7. Membuat *Risk Grading* untuk memonitor risiko kredit, pasar, likuiditas & operasional.
8. Memastikan pelaksanaan tata kelola perusahaan dilakukan dengan tepat dan baik dengan menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham, *Analyst Meeting*, dan Rapat Kerja Nasional 2018.

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

A. Dasar Hukum

Pembentukan Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN) mengacu pada:

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
- Pedoman Tata Kelola Perseroan.
- Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Bank Central Asia Tbk No.035/SK/KOM/2017 tanggal 24 Februari 2017 tentang Struktur Komite Remunerasi dan Nominasi.
- Surat Keputusan Direksi PT Bank Central Asia Tbk No.107A/SK/DIR/2016 tanggal 10 Agustus 2016 tentang Pengangkatan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

B. Fungsi Pokok KRN

KRN dibentuk untuk mengembangkan kualitas manajemen puncak melalui kebijakan remunerasi dan nominasi dengan tetap memperhatikan ketahanan dan kelangsungan usaha Perseroan.

C. Pedoman KRN

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, KRN telah dilengkapi dengan pedoman kerja Komite Remunerasi dan Nominasi sebagaimana tercantum dalam Pedoman Tata Kelola Perseroan Bab Komite Di Bawah Dewan Komisaris.

Adapun Pedoman dan Tata Tertib Kerja KRN mencakup sebagai berikut:

- Komposisi dan Struktur Keanggotaan.
- Tugas dan Tanggung Jawab.
- Mekanisme Kerja.
- Etika dan Waktu Kerja.
- Penyelenggaraan Rapat.
- Sistem Pelaporan Kegiatan.
- Tata Cara Penggantian Anggota.
- Masa Jabatan.

D. Struktur dan Keanggotaan KRN

KRN beranggotakan 3 (tiga) orang, yang terdiri dari:

- seorang Komisaris Independen yang merangkap Ketua KRN;
- seorang Presiden Komisaris; dan
- seorang Pejabat Eksekutif yang membawahi Divisi *Human Capital Management* (Sumber Daya Manusia). Pejabat Eksekutif anggota KRN memiliki pengetahuan mengenai sistem remunerasi dan/atau nominasi serta *succession plan*.

Susunan Keanggotaan KRN per 31 Desember 2017

Nama	Jabatan
Raden Pardede	Ketua (merangkap selaku Komisaris Independen)
D.E. Setijoso	Anggota (merangkap selaku Presiden Komisaris)
Hendra Tanumihardja	Anggota (merangkap selaku Kepala Divisi Human Capital Management)

Pengangkatan anggota KRN dilakukan oleh Direksi dengan Surat Keputusan No. 107A/SK/DIR/2016 tanggal 10 Agustus 2016 berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris No. 31/RR/KOM/2016 tanggal 10 Agustus 2016.

Riwayat pendidikan, jabatan dan pengalaman kerja anggota KRN dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 75 Laporan Tahunan Perseroan 2017 ini.

E. Profil Anggota KRN

Raden Pardede

Riwayat pendidikan, jabatan dan pengalaman kerja anggota KRN dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 75 Laporan Tahunan Perseroan 2017 ini.

D.E. Setijoso

Riwayat pendidikan, jabatan dan pengalaman kerja anggota KRN dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 75 Laporan Tahunan Perseroan 2017 ini.

Hendra Tanumihardja

Riwayat pendidikan, jabatan dan pengalaman kerja anggota KRN dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 75 Laporan Tahunan Perseroan 2017 ini.

F. Pendidikan atau Pelatihan

Selama tahun 2017, anggota KRN telah melaksanakan pendidikan atau pelatihan sebagai berikut:

No	Nama	Pendidikan/Pelatihan	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
1.	Hendra Tanumihardja	*Workshop* KPI *Alignment*	BCA	Bogor	27 Februari 2017
		Leadership In Agile Organization	BCA	Jakarta	14 Juli 2017
		Strategic Leaders Program-Vision, Strategy and Managing The Organization To Drive Result	Michigan Ross Execution Education	Hong Kong	20-24 November 2017

G. Masa Jabatan Anggota KRN

Masa jabatan Anggota KRN akan berakhir pada saat berakhirnya masa jabatan Ketua KRN yang juga adalah Komisaris Independen. Masa jabatan anggota KRN pada periode ini akan berakhir pada penutupan RUPS Tahunan 2021.

H. Independensi dan Persyaratan Anggota KRN

Seluruh anggota KRN adalah pihak independen, yaitu tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan usaha dengan Perseroan yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Aspek Independensi KRN dapat dilihat pada tabel berikut:

Aspek Independensi	Raden Pardede	D.E. Setijoso	Hendra Tanumihardja
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan.	√	x	x
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Audit	√	√	√
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat, dan pemerintah.	√	√	√

I. Tugas dan Tanggung Jawab KRN

Tugas dan Tanggung Jawab KRN, antara lain adalah:

1) Mengevaluasi kebijakan remunerasi dan nominasi Perseroan.
2) Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris mengenai:
   a) Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS Perseroan.
   b) Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk kemudian oleh Dewan Komisaris disampaikan kepada Direksi.
3) Menyusun dan merekomendasikan kepada Dewan Komisaris mengenai sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.
4) Memastikan kebijakan remunerasi Perseroan telah sesuai dengan:
   a) Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku;
   b) Prestasi kerja individual;
   c) Kewajaran dengan *peer group*;
   d) Sasaran dan strategi jangka menengah/ panjang Perseroan.
5) Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/ atau calon anggota Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.
6) Merekomendasikan pihak-pihak independen calon anggota Komite Audit dan KPR kepada Dewan Komisaris.
7) Mengkaji kelayakan kebijakan pemberian fasilitas-fasilitas yang disediakan bagi Dewan Komisaris dan Direksi.
8) Melaksanakan tugas lain yang diberikan Dewan Komisaris yang berkaitan dengan remunerasi dan nominasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
9) Melaporkan hasil pengkajian dan rekomendasi sehubungan dengan tugas-tugas KRN kepada Dewan Komisaris apabila diperlukan.

Di samping itu, sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, KRN mempunyai tugas dan tanggung jawab paling kurang:

a. Terkait dengan fungsi nominasi:
   1) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
      a) komposisi jabatan anggota Direksi dan/ atau anggota Dewan Komisaris;
      b) kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi; dan
      c) kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
   2) Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolak ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi.
   3) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
   4) Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

b. Terkait dengan fungsi remunerasi:
   1) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai :
      a) struktur remunerasi;
      b) kebijakan atas remunerasi; dan
      c) besaran atas remunerasi.
   2) Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

J. Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat KRN

KRN mengadakan rapat sesuai dengan kebutuhan Perseroan, sedikitnya 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik. Selama tahun 2017, KRN telah mengadakan rapat sebanyak 5 (lima) kali.

Dalam setiap rapat KRN selalu dibuat risalah rapat yang mencantumkan tanggal rapat, kehadiran anggota KRN, agenda rapat, dan materi rapat.

Data Kehadiran Anggota KRN pada Rapat KRN Selama Tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Raden Pardede	5	5	100%
D.E. Setijoso	5	5	100%
Hendra Tanumihardja	5	5	100%

K. Kebijakan Mengenai Suksesi Direksi

1) Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/ atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
2) Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/ atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
3) Dalam rangka mempersiapkan jajaran eksekutif Perseroan agar mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang utuh sebagai pejabat di Kantor Pusat atau Kantor Cabang, maka setiap jajaran eksekutif akan mendapatkan rotasi.

L. Realisasi Program Kerja KRN selama Tahun 2017

Selama tahun 2017 KRN telah menyelenggarakan rapat sebanyak 5 (lima) kali serta telah melaksanakan program kerja KRN adalah sebagai berikut :

1. Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris pembagian tantiem tahun buku 2016 kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat selama tahun buku 2016 agar dapat disampaikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 06 April 2017 untuk mendapatkan persetujuan.
2. Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris, tentang Tindak Lanjut atas Penerapan Peraturan Bank Indonesia dalam Pemanfaatan Tenaga Kerja Asing terkait dengan Perubahan Pemegang Saham Pengendali Perseroan.
3. Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris untuk melakukan penambahan anggota Direksi yang membidangi fungsi keuangan untuk periode 2018 – 2021.
4. Melakukan pembahasan terkait usulan kebijakan terkait penangguhan tantiem dan pengaturan *clawback* untuk Direksi dan Dewan Komisaris dalam rangka penerapan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum.

KOMITE TATA KELOLA TERINTEGRASI

Komite Tata kelola Terintegrasi (KTKT) dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris Perseroan sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan. Komite Tata Kelola Terintegrasi dibentuk dengan tujuan untuk membantu Dewan Komisaris Perseroan dalam melakukan pengawasan atas penerapan Tata Kelola Terintegrasi.

A. Dasar Hukum

Dasar hukum pembentukan Komite Tata Kelola Terintegrasi mengacu pada antara lain:

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/ POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/ POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/ POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 15/ SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.
- Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Bank Central Asia Tbk No. 037/SK/KOM/2015 tanggal 26 Februari 2015 tentang Pembentukan Komite Tata Kelola Terintegrasi.
- Surat Keputusan Direksi PT Bank Central Asia Tbk No. 109/SK/DIR/2016 tanggal 11 Agustus 2016 tentang Pengangkatan dan Perubahan Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi.
- Surat Keputusan Direksi PT Bank Central Asia Tbk No. 119/SK/DIR/2017 tentang Pengangkatan Anggota Komita Tata Kelola Terintegrasi.
- Surat Keputusan Direksi PT Bank Central Asia Tbk No.160A/SK/DIR/2017 tanggal 21 November 2017 tentang Revisi Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.

B. Pedoman dan Tata Tertib KTKT

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, KTKT telah memiliki pedoman kerja KTKT yang dimuat dalam Pedoman Tata Kelola Terintegrasi Perseroan.

Pedoman dan tata tertib kerja KTKT tersebut mencakup hal-hal sebagai berikut:

- Dasar hukum (referensi).
- Kedudukan.
- Tugas dan Tanggung Jawab.
- Susunan Keanggotaan.
- Jumlah dan Komposisi Komisaris Independen.
- Masa Tugas.
- Mekanisme Kerja.
- Ketentuan Rapat.
- Risalah Rapat.
- Pelaporan.

C. Struktur dan Keanggotaan KTKT

Keanggotaan KTKT paling sedikit terdiri dari:

a. seorang Komisaris Independen pada Perseroan (Entitas Utama) sebagai Ketua merangkap anggota;
b. Komisaris Independen yang mewakili dan ditunjuk dari Lembaga Jasa Keuangan dalam Konglomerasi Keuangan sebagai anggota;
c. seorang Pihak Independen sebagai anggota; dan
d. anggota Dewan Pengawas Syariah dari Lembaga Jasa Keuangan dalam Konglomerasi Keuangan, sebagai anggota.

Susunan Anggota KTKT per 31 Desember 2017 sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Periode Jabatan
Sumantri Slamet	Ketua (merangkap sebagai Komisaris Independen Entitas Utama)	2016 - 2021
Wimpie Rianto	Anggota (Pihak Independen Entitas Utama)	2016 - 2021
Adhi Gunawan Budirahardjo	Anggota (Komisaris Independen PT BCA Finance)	2016 - 2021
Gustiono Kustianto	Anggota (Komisaris Independen PT Asuransi Umum BCA)	2016 - 2021
Pudjianto	Anggota (Komisaris Independen PT Asuransi Jiwa BCA)	2016 - 2021
Suyanto Sutjiadi	Anggota (Komisaris Independen PT Bank BCA Syariah)	2016 - 2021
Sutedjo Prihatono	Anggota (Anggota Dewan Pengawas Syariah PT Bank BCA Syariah)	2016 - 2021
Rudy Harjono	Anggota (Direktur Independen BCA Finance Limited)	2016 - 2021
Mendari Handaya	Anggota (Komisaris Independen PT Central Santosa Finance)	2016 - 2021
Hendra Iskandar Lubis	Anggota (Komisaris Independen PT BCA Sekuritas)	2017 - 2021

Jumlah dan Komposisi Komisaris Independen

Jumlah dan komposisi Komisaris Independen yang menjadi anggota KTKT telah disesuaikan dengan kebutuhan Konglomerasi Keuangan serta efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tugas KTKT dimana terdapat keterwakilan dari masing-masing sektor jasa keuangan.

D. Profil Anggota KTKT

Sumantri Slamet

Riwayat pendidikan, jabatan dan pengalaman kerja Anggota KTKT dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 76 Laporan Tahunan Perseroan 2017 ini.

Wimpie Rianto

Riwayat pendidikan, jabatan dan pengalaman kerja Anggota KTKT dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 76 Laporan Tahunan Perseroan 2017 ini.

Adhi Gunawan Budirahardjo

Riwayat pendidikan, jabatan dan pengalaman kerja Anggota KTKT dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 77 Laporan Tahunan Perseroan 2017 ini.

Gustiono Kustianto

Riwayat pendidikan, jabatan dan pengalaman kerja Anggota KTKT dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 77 Laporan Tahunan Perseroan 2017 ini.

Pudjianto

Riwayat pendidikan, jabatan dan pengalaman kerja Anggota KTKT dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 78 Laporan Tahunan Perseroan 2017 ini.

Suyanto Sutjiadi

Riwayat pendidikan, jabatan dan pengalaman kerja Anggota KTKT dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 78 Laporan Tahunan Perseroan 2017 ini.

Sutedjo Prihatono

Riwayat pendidikan, jabatan dan pengalaman kerja Anggota KTKT dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 79 Laporan Tahunan Perseroan 2017 ini.

Rudy Harjono

Riwayat pendidikan, jabatan dan pengalaman kerja Anggota KTKT dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 79 Laporan Tahunan Perseroan 2017 ini.

Mendari Handaya

Riwayat pendidikan, jabatan dan pengalaman kerja Anggota KTKT dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 80 Laporan Tahunan Perseroan 2017 ini.

Hendra Iskandar Lubis

Riwayat pendidikan, jabatan dan pengalaman kerja Anggota KTKT dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 80 Laporan Tahunan Perseroan 2017 ini.

E. Pendidikan atau Pelatihan

Selama tahun 2017, anggota KTKT telah melaksanakan pendidikan atau pelatihan sebagai berikut:

No	Nama	Pendidikan/Pelatihan	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
1.	Wimpie Rianto	Indonesia *Knowledge Forum*	BCA	Jakarta	3-4 Oktober 2017
2.	Adhi Gunawan Budirahardjo	Seminar Nasional "Peluang dan Tantangan tahun 2018"	Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia	Yogyakarta	20 Oktober 2017
3.	Gustiono Kustianto	*The "Nuts & Bolts" of Treaty Reinsurance*	Singapore College of Insurance	Singapura	27-28 Maret 2017
		Master Class Risk Governance International	ERMA	Yogyakarta	6 Desember2017
		Conference on Navigating the Future of Risk	ERMA	Yogyakarta	7-8 Desember 2017

F. Masa Jabatan Anggota KTKT

Masa jabatan anggota KTKT sama dengan masa jabatan anggota Dewan Komisaris Perseroan (Entitas Utama), dan dapat diangkat kembali untuk periode berikutnya. Masa jabatan anggota KTKT yang bertugas saat ini akan berakhir pada penutupan RUPS Perseroan tahun 2021.

G. Independensi dan Persyaratan Anggota KTKT

Independensi dan persyaratan anggota KTKT mengikuti independensi dan persyaratan Direksi/ Dewan Komisaris Entitas Utama dan/atau independensi dan persyaratan Direksi/Dewan Komisaris Perusahaan Anak dalam Konglomerasi Keuangan .

H. Tugas dan Tanggung Jawab KTKT

Dalam menjalankan fungsinya, KTKT memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1) Mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi paling sedikit melalui penilaian kecukupan pengendalian internal dan pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi.
2) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris Perseroan sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan untuk penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.

I. Mekanisme Kerja

Pengaturan mekanisme kerja dari KTKT adalah sebagai berikut:

1) Tugas dan tanggung jawab KTKT antara lain dilaksanakan melalui Rapat KTKT.
2) Guna memperlancar pelaksanaan tugas, KTKT dibantu oleh Sekretaris Komite untuk melaksanakan tugas kesekretariatan antara lain:
   a) Mengatur jadwal rapat.
   b) Mengusulkan dan menghubungi narasumber yang diperlukan.
   c) Menyiapkan dan mendistribusikan undangan dan materi rapat.
   d) Menyusun dan mendistribusikan risalah rapat.
3) Jika diperlukan, KTKT dapat mengundang narasumber dari anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau pihak-pihak lain baik dari pihak internal maupun eksternal Entitas Utama dan Lembaga Jasa Keuangan anggota konglomerasi keuangan.

J. Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat KTKT

KTKT mengadakan rapat sedikitnya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) semester sebagaimana diatur di dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja KTKT. Selama tahun 2017, KTKT yang bertugas saat ini telah mengadakan rapat sebanyak 5 (lima) kali.

Data Kehadiran anggota KTKT dalam rapat selama tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Sumantri Slamet	5	5	100%
Wimpie Rianto	5	5	100%
Adhi Gunawan Budirahardjo	5	4	80%
Gustiono Kustianto	5	5	100%
Pudjianto	5	4	80%
Suyanto Sutjiadi	5	4	80%
Sutedjo Prihatono	5	5	100%
Rudy Harjono	5	5	100%
Mendari Handaya	5	5	100%
Hendra Iskandar Lubis*	1	1	100%

Ket:
*: menjadi anggota KTKT pada 25 September 2017.

Pelaksanaan rapat KTKT selama tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Tanggal	Agenda
13 Maret 2017	Hasil Pemantauan Semester II/2016
4 Mei 2017	*Entry Meeting Review* Otoritas Jasa Keuangan
12 Juni 2017	Hasil Pemantauan Semester I/2017
20 September 2017	Tugas dan Tanggung Jawab, Hasil *On-Site Review* OJK
13 Desember 2017	*Update* Hasil Pemantauan dan Tindak lanjut Hasil *Review* OJK

K. Realisasi Program Kerja dan Pelaksanaan Kegiatan KTKT Selama Tahun 2017

Realisasi program kerja dan pelaksanaan kegiatan KTKT selama tahun 2017 adalah sebagai berikut :

1) Mengevaluasi pelaksanaan tata kelola terintegrasi di Konglomerasi Keuangan Perseroan antara lain melalui presentasi dan pembahasan Laporan Hasil Audit Internal Terintegrasi, Laporan Kepatuhan Terintegrasi, Laporan *Profile* Risiko Terintegrasi.
2) Melakukan *review* dan menindak-lanjuti hasil review Otoritas Jasa Keuangan.
3) Melakukan *review* Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.

KOMITE-KOMITE EKSEKUTIF DIREKSI

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi Perseroan dibantu oleh 7 (tujuh) Komite Eksekutif yang ditunjuk oleh Direksi. Komite Eksekutif bertugas memberikan opini objektif kepada Direksi dan membantu meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas Direksi secara sistematis dan memberikan kontribusi sesuai dengan bidang tugas dan tanggung jawabnya. Komite Eksekutif di bawah Direksi yaitu:

1. *Asset & Liability Committee*.
2. Komite Manajemen Risiko.
3. Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.
4. Komite Kebijakan Perkreditan.
5. Komite Kredit.
6. Komite Pengarah Teknologi Informasi.
7. Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian.

Asset & Liability Committee

Asset & Liability Committee (ALCO) merupakan salah satu Komite tetap di bawah Direksi. Misi ALCO yaitu mencapai tingkat profitabilitas Perseroan yang optimal serta risiko likuiditas, risiko suku bunga, dan risiko valuta asing yang terkendali, melalui penetapan kebijakan dan strategi aset dan liabilitas Perseroan (*assets & liabilities management*).

ALCO ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 114/SK/DIR/2017 tanggal 12 September 2017 perihal Struktur *Asset Liability Committee* (ALCO) dan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 327/SK/KOM/2017 tanggal 18 Desember 2017 perihal Pembidangan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi serta Kerangka Induk Organisasi PT Bank Central Asia Tbk.

A. Fungsi Pokok ALCO

- Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi pengelolaan likuiditas untuk menjaga likuiditas sesuai dengan ketentuan yang berlaku, memenuhi kebutuhan likuiditas Perseroan, termasuk kebutuhan dana tidak terduga, dan meminimalisir *idle funds*.
- Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi yang berkaitan dengan risiko pasar, yaitu risiko suku bunga dan risiko valuta asing.
- Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi harga (*pricing policy*) untuk produk-produk dana, pinjaman, dan rekening antar kantor.
- Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi dalam penataan portofolio investasi.
- Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi penataan struktur neraca melalui antisipasi perubahan suku bunga untuk mencapai *net interest margin* yang optimal.

B. Wewenang ALCO

ALCO mempunyai wewenang untuk mengambil keputusan strategis di bidang pengelolaan aset dan liabilitas Perseroan (*assets & liabilities management*) sejauh tidak melampaui wewenang Direksi, yaitu:

- Menetapkan suku bunga deposito, tabungan, dan giro.
- Menetapkan suku bunga pinjaman.
- Menetapkan strategi pendanaan dan investasi.
- Menetapkan strategi *hedging* apabila dipandang perlu melakukan *hedging*.
- Menetapkan limit yang berkaitan dengan risiko likuiditas, risiko suku bunga, dan risiko valuta asing sesuai kebijakan pengambilan risiko secara keseluruhan.

C. Struktur, Keanggotaan ALCO dan Status Hak Suara

Jabatan	Diisi Oleh	Status Hak Suara
Ketua (merangkap Anggota)	Presiden Direktur	Mempunyai hak suara
Anggota	• Wakil Presiden Direktur (WP1) • Wakil Presiden Direktur (WP2) • Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko • Direktur Perbankan Korporasi • Direktur Perbankan Komersial dan SME • Direktur Perbankan Individu • Direktur Jaringan Wilayah & Cabang • Direktur Kredit • Direktur Transaksi Perbankan • Executive *Vice President* (EVP) yang membidangi Divisi Tresuri dan Divisi Perbankan Internasional • Executive *Vice President* (EVP) yang membidangi Grup Corporate Banking • Kepala Divisi Perbankan Internasional • Kepala Divisi Tresuri • Kepala Divisi Keuangan dan Perencanaan • Kepala Grup *Corporate Banking & Corporate Finance* • Kepala Divisi Bisnis Komersial dan SME • Kepala Divisi Pengembangan Produk Transaksi Perbankan • Kepala Divisi Pengembangan Bisnis & Pemasaran Transaksi Perbankan • Kepala Divisi Pengembangan Solusi Kerjasama Transaksi Perbankan • Kepala Divisi Bisnis Kredit Konsumer • Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko	Mempunyai hak suara
Sekretaris	*Senior Adviser* Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) yang membidangi *Asset Liability Management* (ALM)	Tidak mempunyai hak suara

Independensi ALCO

Seluruh anggota ALCO telah memenuhi kriteria independensi dan mampu menjalankan tugasnya secara independen.

D. Pendidikan atau Pelatihan

Selama tahun 2017, anggota ALCO telah mengikuti pendidikan atau pelatihan sebagai berikut:

No	Nama	Pendidikan/Pelatihan	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
1.	Branko Windoe	*Global Banks Conference* 2017	Citibank NA	Athena, Yunani	8-10 Mei 2017
		ACI *World Congress* 2017	ACI Dublin	Dublin, Irlandia	11-13 Mei 2017
2.	Wira Chandra	*Term of Reference for Green Banking Delegation Tour in Berlin*	Renewable Academy	Jerman	11-15 September 2017
3.	Irianto Sutanto	*Treasury Management Workshop* 2017	BCA	Bogor	12 Agustus 2017
4.	Janto Havianto	ACI *World Congress* 2017	ACI Dublin	Dublin, Irlandia	11-13 Mei 2017
		Seminar Pembahasan *Impact Investing*	PT. Bahana TCW Investment Management	Sydney, Australia	13-14 Maret 2017

No	Nama	Pendidikan/Pelatihan	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
5.	Eduard Guntoro Purba	Seminar BARa's *Monthly Sharing Session : Risk Management Framework for Successful Transaction Banking Business*	BARa	Jakarta	19 Januari 2017
		Workshop Capital & Credit Risk Management	ICC (International Chamber of Commerce)	Jakarta	4 April 2017
		Seminar *Risk Minds Asia*	Global Finance & Technology KNect 365	Singapore	9–11 Oktober 2017
		Workshop Calon Asesor kompetensi *Risk Management*	LSPP	Jakarta	16-20 November 2017
		Seminar *BARa's Monthly Sharing Session : Risk Management in Capital Market*	BARa	Jakarta	21 November 2017
6.	Aditijanto	*Risk Mind Asia* 2017	Global Finance & Technology	Singapore	10-11 Oktober 2017
7.	Edmund Tondobala	*Commonwealth Bank of Australia's Asian Bank* Seminar	Commonwealth Bank of Australia	Singapore	4 April 2017
		International Banking Workshop 2017	BCA	Bogor	7 September 2017
		Global Payment Advisory Group Seminar	Wells Fargo Bank	New York, Amerika Serikat	12 Oktober 2017
		Citi's Payment Operation Pre-Sibos Visit	Citi Bank	New York, Amerika Serikat	13 Oktober 2017
		Sibos 2017	SWIFT	Toronto, Canada	16-19 Oktober 2017
8.	Felicia M. Simon	*Training* BCA-KJPP 2017	BCA	Bogor	1 April 2017
		Training CE *Management* KPR 2017	BCA	Bogor	6 Mei 2017
		Pelatihan Operasional KPR 2017	BCA	Bogor	5 Agustus 2017
9.	Ina Suwandi	*Review Security Product E-Channel* BCA	BCA	Bogor	7 Februari 2017
		Gartner *Customer Experience & Technologies Summit* 2017	Gartner Summit	London	10-11 Mei 2017
		Study Visit Union Pay International Headquarter	Union Pay International	Shanghai, China	6-8 Desember 2017
10.	Mira Wibowo	Web *Summit* 2017	Web Summit Global Network	Portugal	6-9 November 2017
11.	Niniek S. Rahardja	Mastercard *Innovation Forum* 2017	Master Card	Singapura	27-29 September 2017
12.	Lay Susiana Santoso	*Advance Cash Management & Supply Chain*	BCA	Bogor	18 Januari 2017
		Banking Seminar Program	JP Morgan	London dan Bournemount, Inggris	5-9 Juni 2017

E. Tugas dan Tanggung Jawab ALCO

ALCO berfungsi antara lain untuk menetapkan kebijakan dan strategi pengelolaan likuiditas untuk mencukupi kebutuhan likuiditas Perseroan dan meminimalisasi *idle funds*. Selain itu ALCO menetapkan kebijakan dan strategi yang berkaitan dengan risiko pasar, strategi harga serta strategi dalam penataan portofolio investasi dan strategi penataan struktur neraca melalui antisipasi perubahan suku bunga sehingga dapat dicapai tingkat marjin bunga bersih (*Net Interest Margin* - NIM) yang optimal. ALCO melaporkan realisasi kerjanya melalui rapat rutin dan rapat khusus yang diadakan untuk membahas hal tertentu.

Tugas Pokok Anggota ALCO

Anggota ALCO yang memiliki hak suara, memiliki tugas pokok antara lain:

- Memberikan masukan kepada sekretaris ALCO dalam penyusunan agenda dan bahan rapat.
- Memberikan masukan berupa informasi dan analisa pada rapat ALCO, mengenai:
  - Metodologi penentuan harga produk dana dan pinjaman.
  - Metodologi pengukuran risiko likuiditas, risiko suku bunga, dan risiko valuta asing.
  - Penentuan harga produk dana dan pinjaman.
  - Daya saing suku bunga produk dana dan pinjaman.
  - Strategi bank pesaing.
  - Kendala penerapan hasil keputusan ALCO.
  - Perilaku nasabah dan perubahannya.

Pedoman/Piagam (*Charter*)

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab ALCO, ALCO berpedoman pada Surat Keputusan Direksi No. 114/SK/DIR/2017 tanggal 12 September 2017 perihal Struktur *Asset Liability Committee* (ALCO).

F. Rapat ALCO

- Rapat ALCO dilaksanakan sesuai kebutuhan, sedikitnya sekali dalam 1 (satu) bulan.
- Rapat ALCO adalah sah apabila dihadiri oleh sekurang-kurangnya ½ (setengah) dari jumlah anggota ALCO ditambah satu anggota termasuk ketua atau ketua pengganti atau dihadiri oleh 6 (enam) orang Direktur termasuk ketua atau ketua pengganti.

G. Pengambilan Keputusan

- Pengambilan keputusan dalam kaitan penggunaan wewenang ALCO hanya diambil melalui keputusan rapat ALCO yang sah.
- Keputusan rapat ALCO adalah sah dan mengikat apabila disetujui oleh ½ (setengah) jumlah anggota yang hadir dan memiliki hak suara ditambah 1 (satu) suara.

H. Frekuensi Rapat ALCO Selama Tahun 2017

Sampai dengan 31 Desember 2017, ALCO telah mengadakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali rapat, dengan rincian sebagai berikut:

Frekuensi Rapat ALCO Selama Tahun 2017

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Presiden Direktur (Jahja Setiaatmadja) 1)	12	11	92%
Wakil Presiden Direktur (Eugene K. Galbraith)	12	9	75%
Wakil Presiden Direktur (Armand W. Hartono)	12	7	58%
Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko (Subur Tan)	12	11	92%
Direktur Perbankan Korporasi (Rudy Susanto)	12	9	75%
Direktur Perbankan Komersial & SME (Henry Koenaifi)	12	12	100%
Direktur Perbankan Individu (Suwignyo Budiman)	12	10	83%
Direktur Jaringan Wilayah & Cabang (Erwan Yuris Ang)	12	9	75%
Direktur Kredit (Inawaty Handoyo)	12	11	92%
Direktur Transaksi Perbankan (Santoso)	12	7	58%
Executive Vice President (EVP) yang membidangi Divisi Tresuri dan Perbankan Internasional	12	11	92%
Executive Vice President (EVP) yang membidangi Grup Corporate Banking [2]	5	2	40%
Anggota Kepala Divisi atau pejabat yang mewakili :			
Divisi Perbankan Internasional	12	12	100%
Divisi Tresuri	12	12	100%
Divisi Keuangan dan Perencanaan	12	12	100%
Grup *Corporate Banking & Corporate Finance*	12	12	100%
Divisi Bisnis Komersial & SME	12	11	92%
Divisi Pengembangan Produk Transaksi Perbankan	12	11	92%
Divisi Pengembangan Bisnis & Pemasaran Transaksi Perbankan	12	6	50%
Divisi Pengembangan Solusi Kerjasama Transaksi Perbankan	12	3	25%
Divisi Bisnis Kredit Konsumer	12	12	100%
Satuan Kerja Manajemen Risiko	12	12	100%

[1] Ketua ALCO
[2] Menjabat sebagai EVP sejak 1 Agustus 2017

I. Pelaporan Pertanggungjawaban

Realisasi kerja ALCO dilaporkan melalui:

- Risalah rapat rutin.
- Risalah rapat khusus yang diadakan untuk membahas hal tertentu.
- Data dan informasi yang terkait dengan bidang yang dibahas.
- Catatan dan pendapat ALCO mengenai risalah rapat serta data dan informasi yang terkait.

J. Realisasi Program Kerja Tahun 2017

Dalam melaksanakan tugas kepengurusannya selama tahun 2017, ALCO mengadakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali, dengan realisasi rapat sebagai berikut:

1) Laporan tindak lanjut Keputusan Rapat ALCO sebelumnya.
2) Parameter Ekonomi yang meliputi inflasi, suku bunga Bank Indonesia *Term Deposit, yield curves* Rupiah dan USD, likuiditas pasar Rupiah & USD, dan nilai tukar Rupiah.

3) Cadangan likuiditas yang terdiri *Primary Reserve* Rupiah dan Valas dan *Secondary Reserve* Rupiah dan Valas, Struktur Dana Rupiah dan Valas, Proyeksi Kredit, Proyeksi Likuiditas dan kerugian karena risiko Likuiditas.
4) Risiko Suku Bunga yang terdiri dari *Repricing Gap* dan *Sensitivity Analysis*, baik untuk Rupiah maupun Valas.
5) Risiko Valuta Asing, mengenai perkembangan Posisi Devisa Netto (PDN) dan risikonya.
6) *Loan Portfolio* yang terdiri dari *plafond* dan *outstanding* kredit dan golongan debitur.
7) *Yield* dan *Cost of Fund* Rupiah dan Valas.
8) Analisis Assets *Liabilities Management*.
9) Perkembangan Dana Bank terhadap Total Perbankan.
10) Membahas dan memutuskan perubahan suku bunga Dana dan Kredit, Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) serta limit-limit yang berkaitan dengan Asset Liability Management (ALM).
11) Melakukan *review* terhadap hasil simulasi laba/rugi sesuai strategi ALM Perseroan.

Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko (KMR) dibentuk untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko Perseroan. KMR Perseroan disahkan melalui Surat Keputusan Direksi No. 167/SK/DIR/2017 tertanggal 28 November 2017 tentang Struktur Komite Manajemen Risiko (KMR). Selain itu, KMR berpedoman pada:

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK/03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.
- Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 180/SK/KOM/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pembidangan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi serta Kerangka Induk Organisasi PT Bank Central Asia Tbk.

A. Fungsi Pokok KMR

- Menyusun kebijakan, strategi, dan pedoman penerapan manajemen risiko.
- Menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko yang efektif.
- Menetapkan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*).

B. Wewenang KMR

Komite mempunyai wewenang untuk mengkaji dan memberikan rekomendasi mengenai hal yang berkaitan dengan manajemen risiko untuk dimintakan keputusan dari Direksi.

C. Struktur, Keanggotaan KMR dan Status Hak Suara

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 167/SK/DIR/2017 tertanggal 28 November 2017 tentang Struktur Komite Manajemen Risiko, maka Struktur, Keanggotaan dan Status Hak Suara pada KMR adalah sebagai berikut :

Jabatan	Diisi Oleh	Status Hak Suara
Ketua (merangkap Anggota)	Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko	Mempunyai hak suara
Anggota tetap [1]	• Semua anggota Direksi • *Executive Vice President* Grup Analisa Risiko Kredit (EVP GARK) • Kepala Satuan Kerja Kepatuhan	Mempunyai hak suara
Anggota tidak tetap [2]	• *Executive Vice President* selain EVP GARK • Semua Kepala Divisi/Satuan Kerja/Grup di luar Anggota Tetap	Mempunyai hak suara
Sekretaris (merangkap Anggota tetap)	Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko/Pejabat Pengganti	Mempunyai hak suara

Catatan :
[1] Jika ada jabatan yang dirangkap, yang bersangkutan hanya mempunyai 1 (satu) suara.
[2] Kehadiran sesuai topik yang dibahas.

Independensi Komite

Seluruh anggota KMR telah memenuhi kriteria independensi dan mampu menjalankan tugasnya secara independen.

D. Pendidikan atau Pelatihan

Selama tahun 2017, anggota KMR telah melaksanakan pendidikan atau pelatihan sebagai berikut :

No	Nama	Pendidikan/Pelatihan	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
1.	Eduard Guntoro Purba	Seminar BARa's *Monthly Sharing Session* : *Risk Management Framework for Successful Transaction Banking Business*	BARa	Jakarta	19 Januari 2017
		Workshop *Capital & Credit Risk Management*	ICC (International Chamber of Commerce)	Jakarta	4 April 2017
		Seminar *Risk Minds Asia*	Global Finance & Technology KNect 365	Singapura	9-11 Oktober 2017
		Workshop Calon Asesor kompetensi R*isk Management*	LSPP	Jakarta	16-20 November 2017
		Seminar *BARa's Monthly Sharing Session : Risk Management in Capital Market*	BARa	Jakarta	21 November 2017
2.	Arif Singgih Halim Wijaya	*Training Wells Fargo Overseas Bankers Training Program*, San Fransisco, Amerika Serikat	Wells Fargo Bank	San Fransisco, Amerika Serikat	5-14 Juni 2017
		Workshop Pendampingan Penerapan Program APU PPT Berbasis Risiko pada Sektor Jasa Keuangan	Otoritas Jasa Keuangan	Jakarta	21-22 Agustus 2017
		Seminar *Managing Risk In The Foreign Exchange, Money, Derivative Markets*	Riehl World Training and Consulting	Jakarta	15-17 November 2017

E. Tugas dan Tanggung Jawab KMR

Tugas Pokok Anggota KMR

- Memberikan masukan kepada sekretaris KMR berupa topik beserta bahan rapat yang akan dibahas dalam rapat KMR.
- Memberikan masukan berupa informasi dan analisis yang terkait dengan topik yang dibicarakan pada rapat KMR.
- Topik yang dapat dibicarakan pada rapat KMR antara lain:
  - Arah dan sasaran Perseroan dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan pedoman penerapan manajemen risiko, serta perubahannya apabila diperlukan.
  - Penilaian terhadap efektivitas implementasi kerangka manajemen risiko.
  - Perkembangan dan kecenderungan eksposur risiko total dari Perseroan dan mengusulkan tingkat toleransi risiko keseluruhan yang dapat diterima (*risk appetite*).
  - Hasil kajian mengenai total eksposur risiko yang dihadapi Perseroan beserta dampaknya.
  - Penilaian kecukupan modal Perseroan dalam menghadapi risiko kerugian yang timbul dengan menggunakan berbagai skenario *stress testing*.
  - Usulan pengembangan metode pengukuran risiko, *contingency plan* dalam kondisi tidak normal (*worst case scenario*), serta metode lainnya yang berkaitan dengan manajemen risiko Perseroan.
  - Hal-hal yang memerlukan penetapan (*justification*) terkait dengan keputusan-keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*).

- Limit wewenang, eksposur, dan konsentrasi portofolio kredit maupun parameter lainnya yang bertujuan untuk membatasi risiko.

Pedoman/Piagam (*Charter*)

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab KMR, KMR berpedoman pada Surat Keputusan Direksi No. 167/SK/DIR/2017 tertanggal 28 November 2017 tentang Struktur Komite Manajemen Risiko (KMR).

F. Rapat KMR

Berikut beberapa ketentuan tentang rapat KMR:

- Rapat KMR dilaksanakan sesuai kebutuhan dan sedikitnya sekali dalam 3 (tiga) bulan atau 4 (empat) kali dalam 1 (satu) tahun.
- Rapat KMR sah apabila sedikitnya dihadiri oleh 2/3 (dua per tiga) jumlah anggota tetap atau 1/2 (setengah) jumlah anggota tetap namun dengan meminta persetujuan dari semua anggota tetap.

G. Pengambilan Keputusan

Berikut ketentuan tentang pengambilan keputusan:

- Pengambilan keputusan dalam kaitan penggunaan wewenang KMR hanya diambil melalui keputusan rapat KMR yang sah.
- Keputusan rapat KMR sah dan mengikat apabila disetujui oleh lebih dari 1/2 (setengah) jumlah anggota yang hadir.

H. Frekuensi Rapat KMR Selama Tahun 2017

Hingga akhir periode 31 Desember 2017, KMR telah mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali rapat, dengan rincian sebagai berikut

Jabatan (Nama Direktur/Keanggotaan)	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Presiden Direktur (Jahja Setiaatmadja)	4	3	75%
Wakil Presiden Direktur (Eugene K. Galbraith)	4	4	100%
Wakil Presiden Direktur (Armand W. Hartono)	4	2	50%
Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko (Subur Tan)[1]	4	4	100%
Direktur Bisnis Perbankan Individu (Suwignyo Budiman)	4	2	50%
Direktur Bisnis Komersial & SME (Henry Koenaifi)	4	4	100%
Direktur Jaringan Wilayah & Cabang (Erwan Yuris Ang)	4	2	50%
Direktur Bisnis Korporasi (Rudy Susanto)	4	2	50%
Direktur Kredit (Inawaty Handoyo)	4	4	100%
Direktur Transaksi Perbankan (Santoso)	4	3	75%
Direktur Sumber Daya Manusia (Lianawaty Suwono)	4	2	50%
Kepala Satuan Kerja Kepatuhan	4	3	75%
Kepala Grup Analisa Risiko Kredit (GARK)	4	3	75%
Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko (Sekretaris)	4	4	100%
Kepala Grup Analisa Risiko Kredit Korporasi (GARK)[2]	1	1	100%
Kepala Divisi Keuangan dan Perencanaan (DKP)[2]	2	2	100%
Kepala Sub-div Manajemen Strategik Kredit Konsumer (DBKK)[2]	1	1	100%
Kepala Grup Corporate Banking (GBKF)[2]	1	1	100%
Kepala Sub-Div Pengembangan Bisnis Komersial dan SME[2]	2	2	100%
Kepala Grup Analisa Risiko Kredit Komersial dan SME (GARK)[2]	1	1	100%

Catatan :
[1] Ketua
[2] Jumlah rapat untuk anggota tidak tetap adalah sesuai dengan undangan untuk topik pembahasan yang terkait

I. Pelaporan Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban dan realisasi kerja KMR dilaporkan melalui:

- Laporan tertulis secara berkala sedikitnya sekali dalam 1 (satu) tahun kepada Direksi, mengenai hasil pertemuan rutin dalam rapat KMR.
- Laporan tertulis kepada Direksi, mengenai hasil pertemuan khusus yang diadakan untuk membahas hal tertentu.
- Laporan khusus atau laporan kegiatan (jika diperlukan).

J. Realisasi Program Kerja Tahun 2017

Dalam melaksanakan tugas kepengurusannya selama tahun 2017, KMR mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali, dengan realisasi dari program kerja KMR adalah sebagai berikut:

1. Menginformasikan penyesuaian wewenang Direksi dalam memutus suku bunga kredit.
2. Menginformasikan terkait hasil *credit risk stress test*.
3. Menginformasikan terkait metode dan hasil pengukuran *Interest Rate Risk in the Banking Book (IRRBB)*.
4. Menginformasikan mengenai hasil *review Risk Appetite*.
5. Menginformasikan terkait penetapan *liquidity gap limit*.
6. Menginformasikan terkait kondisi *loan portfolio* Perseroan per September 2017.

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (KMRT) dibentuk untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko Perseroan dan Perusahaan Anak secara terintegrasi.

Struktur Komite Manajemen Risiko Terintegrasi disahkan melalui Surat Keputusan Direksi No. 061/SK/DIR/2015 tanggal 4 Mei 2015 yang telah direvisi dengan Surat Keputusan Direksi No. 168/SK/DIR/2017 tanggal 28 November 2017 perihal Struktur Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

Pembentukan KMRT berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 perihal Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.

A. Fungsi Pokok KMRT

Memberi rekomendasi kepada Direksi yang sekurang-kurangnya meliputi:

- Penyusunan kebijakan manajemen risiko terintegrasi.
- Perbaikan atau penyempurnaan kebijakan manajemen risiko terintegrasi berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan.

B. Wewenang KMRT

KMRT mempunyai wewenang untuk mengkaji dan memberikan rekomendasi mengenai hal yang berkaitan dengan manajemen risiko terintegrasi untuk dimintakan keputusan dari Direksi.

C. Struktur, Keanggotaan KMRT dan Status Hak Suara

Jabatan	Diisi Oleh	Status Hak Suara
Ketua (merangkap Anggota tetap)	Direktur yang membawahkan fungsi manajemen risiko terintegrasi	Mempunyai hak suara
Anggota tetap [1)]	• Semua anggota Direksi • Kepala Satuan Kerja Kepatuhan	Mempunyai hak suara
Anggota tidak tetap [2)] 1. Pejabat eksekutif	• Semua *Executive Vice President* • Semua Kepala Divisi/Unit Bisnis/Grup/Satuan Kerja yang berhubungan/terkait dengan Perusahaan Anak, di luar anggota tetap	Mempunyai hak suara
2. Direktur Perusahaan Anak [*)]	Direktur yang mewakili dan ditunjuk dari Perusahaan Anak	
Sekretaris (merangkap Anggota tetap)	Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko/ Pejabat Pengganti	Mempunyai hak suara

Catatan :
*) Jumlah dan komposisinya disesuaikan dengan kebutuhan serta efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tugas KMRT dengan memperhatikan antara lain keterwakilan masing-masing sektor jasa keuangan.
1) Jika ada jabatan yang dirangkap, yang bersangkutan hanya mempunyai 1 (satu) suara.
2) Sesuai topik yang dibahas.
3) Jika kepala Divisi Audit Internal mengikuti rapat KMRT, maka tidak mempunyai hak suara.

D. Pendidikan atau Pelatihan

Selama tahun 2017, anggota KMRT telah melaksanakan pendidikan atau pelatihan sebagai berikut :

No	Nama	Pendidikan/Pelatihan	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
1.	Arif Singgih Halim Wijaya	*Training* Wells Fargo *Overseas Bankers Training Program*	Wells Fargo Bank	San Fransisco, Amerika Serikat	5-14 Juni 2017
		Workshop Pendampingan Penerapan Program APU PPT Berbasis Risiko pada Sektor Jasa Keuangan	Otoritas Jasa Keuangan	Jakarta	21-22 Agustus 2017
		Seminar *Managing Risk In The Foreign Exchange, Money, Derivative Markets*	Riehl World Training and Consulting	Jakarta	15-17 November 2017
2.	Eduard Guntoro Purba	Seminar BARa's *Monthly Sharing Session* : *Risk Management Framework for Successful Transaction Banking Business*	BARa	Jakarta	19 Januari 2017
		Workshop Capital & Credit Risk Management	ICC (International Chamber of Commerce	Jakarta	4 April 2017
		Seminar Risk Minds Asia	Global Finance & Technology KNect 365	Jakarta	9 -11 Oktober 2017
		Workshop Calon Asesor kompetensi *Risk Management*	LSPP	Singapura	16-20 November 2017
		Seminar *BARa's Monthly Sharing Session: Risk Management in Capital Market*	BARa	Jakarta	21 November 2017

No	Nama	Pendidikan/Pelatihan	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
3.	Hendro Wenan	*Roundtable Discussion* : Paparan Penerapan Manajemen Risiko untuk Proyek Infrastruktur yang dijamin oleh Pemerintah dan dari Sudut Pandang Korporasi	LSPMR	Jakarta	14 Juni 2017
4.	David Hamdan	*Refreshment* Sertifikasi Management Risiko	BCA	Bogor	9 Juni 2017

E. Tugas dan Tanggung Jawab KMRT

Dalam menjalankan fungsinya, anggota KMRT memiliki tugas pokok sebagai berikut:

- Memberikan masukan kepada sekretaris KMRT berupa topik beserta bahan rapat yang akan dibahas dalam rapat KMRT.
- Memberikan masukan berupa informasi dan analisa yang terkait dengan topik yang dibicarakan pada rapat KMRT.

  Topik yang dapat dibicarakan pada rapat KMRT antara lain:
  - Arah dan sasaran Perseroan dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan pedoman penerapan manajemen risiko terintegrasi, serta perubahannya apabila diperlukan.
  - Penilaian terhadap efektivitas implementasi kerangka manajemen risiko terintegrasi.
  - Perkembangan dan kecenderungan eksposur risiko terintegrasi dan mengusulkan tingkat risiko keseluruhan yang dapat diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*).
  - Hasil kajian mengenai total eksposur risiko terintegrasi beserta dampaknya.
  - Penilaian kecukupan modal bank dalam menghadapi risiko kerugian yang timbul dengan menggunakan berbagai skenario *stress testing*.
  - Usulan pengembangan metode pengukuran risiko, *contingency plan* dalam kondisi tidak normal (*worst case scenario*), serta metode lainnya yang berkaitan dengan manajemen risiko terintegrasi.
  - Hal-hal yang memerlukan penetapan (*justification*) terkait dengan keputusan-keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*).
  - Limit wewenang, eksposur, dan konsentrasi portofolio kredit maupun parameter lainnya yang bertujuan untuk membatasi risiko.
  - Penyempurnaan penerapan manajemen risiko terintegrasi secara berkala maupun secara insidentil sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi internal dan eksternal yang memengaruhi kecukupan permodalan, profil risiko, dan tidak efektifnya penerapan manajemen risiko terintegrasi berdasarkan hasil evaluasi.

Pedoman

Dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, KMRT berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 perihal Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan dan Surat Keputusan Direksi perihal Struktur Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

F. Rapat KMRT

Berikut beberapa ketentuan tentang rapat KMRT:

- Rapat KMRT dilaksanakan sesuai kebutuhan dan paling sedikit 1 (satu) kali setiap semester.
- Rapat KMRT sah apabila dihadiri oleh paling kurang 51% (lima puluh satu per seratus) dari jumlah anggota tetap.

G. Pengambilan Keputusan

Berikut ketentuan tentang pengambilan keputusan:

- Pengambilan keputusan dalam kaitan penggunaan wewenang KMRT hanya diambil melalui keputusan rapat KMRT yang sah.
- Keputusan rapat KMRT sah dan mengikat apabila disetujui oleh lebih dari 1/2 (setengah) jumlah anggota yang hadir.

H. Frekuensi Rapat KMRT Selama Tahun 2017

Sampai dengan 31 Desember 2017, KMRT telah mengadakan rapat sebanyak 3 (tiga) kali, dengan rincian sebagai berikut :

- tanggal 10 April 2017
- tanggal 13 September 2017
- tanggal 8 November 2017

Frekuensi Rapat Anggota KMRT Selama Tahun 2017

Jabatan (Nama Direktur/Keanggotaan)	Jumlah Rapat[*)]	Kehadiran	Persentase
Presiden Direktur (Jahja Setiaatmadja) [1)]	3	3	100%
Wakil Presiden Direktur (Eugene K. Galbraith) [1)]	3	3	100%
Wakil Presiden Direktur (Armand W. Hartono) [1)]	3	1	33%
Direktur Perbankan Individu (Suwignyo Budiman) [1)]	3	2	67%
Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko (Subur Tan) [1)]	3	3	100%
Direktur Perbankan Komersial & SME (Henry Koenaifi) [1)]	3	3	100%
Direktur Jaringan Wilayah & Cabang (Erwan Yuris Ang) [1)]	3	2	67%
Direktur Bisnis Korporasi (Rudy Susanto) [1)]	3	1	33%
Direktur Kredit (Inawaty Handoyo) [1)]	3	3	100%
Direktur Sumber Daya Manusia (Lianawaty Suwono) [1)]	3	2	67%
Direktur Transaksi Perbankan (Santoso) [1)]	3	1	33%
Kepala Satuan Kerja Kepatuhan [1)]	3	2	67%
Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko (Sekretaris) [1)]	3	3	100%
Kepala Divisi Keuangan dan Perencanaan [2)]	1	0	0%
EVP *Grup Strategic Information Tecnology*[2)]	1	1	100%
Kepala Satuan Kerja *Enterprise Security* [2)]	1	1	100%
Direktur BCA Finance [2)]	3	3	100%
Direktur CS Finance [2)]	3	2	67%
Direktur BCA Syariah [2)]	3	3	100%
Direktur BCA Finance Limited Hong Kong [2)]	3	1	33%
Direktur BCA Sekuritas [2)]	3	2	67%
Direktur BCA Insurance [2)]	3	2	67%
Direktur BCA Life [2)]	3	3	100%
Direktur CCV [2)]	2	2	100%

Catatan :
[*)] Jumlah rapat untuk anggota tidak tetap adalah sesuai dengan undangan untuk topik pembahasan yang terkait.
[1)] Anggota Tetap.
[2)] Anggota Tidak Tetap

I. Pelaporan Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban dan realisasi kerja KMRT dilaporkan melalui:

- Laporan tertulis secara berkala sedikitnya sekali dalam 1 (satu) tahun kepada Direksi, mengenai hasil pertemuan rutin dalam KMRT.
- Laporan tertulis kepada Direksi, mengenai hasil pertemuan khusus yang diadakan untuk membahas hal tertentu.
- Laporan khusus atau laporan kegiatan (jika diperlukan).

J. Realisasi Program Kerja Tahun 2017

Dalam melaksanakan tugas kepengurusannya selama tahun 2017, KMRT telah melakukan realisasi program kerja dengan membahas beberapa topik sebagai berikut:

1. Sistem Informasi Manajemen Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan Perseroan.
2. *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* Konglomerasi Keuangan Perseroan.
3. Informasi *Review* Lini Bisnis Baru Konglomerasi Keuangan Perseroan Tahun 2017.
4. BCP Terintegrasi Konglomerasi Keuangan Perseroan.

5. *Stress Test* Terintegrasi Konglomerasi Keuangan Perseroan.
6. *Update* status dan tindak lanjut masukan Otoritas Jasa Keuangan Terintegrasi.
7. Laporan Profil Risiko Terintegrasi (LPRT) Konglomerasi Keuangan Perseroan Semester I Tahun 2017.
8. Limit Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan Perseroan.

Komite Kebijakan Perkreditan

Komite Kebijakan Perkreditan (KKP) dibentuk untuk mengarahkan pemberian kredit melalui perumusan kebijakan perkreditan dalam rangka pencapaian target perkreditan yang *prudent*. Komite Kebijakan Perkreditan PT Bank Central Asia Tbk disahkan dalam Surat Keputusan Direksi No.135/SK/DIR/2017 tertanggal 19 Oktober 2017 Tentang Struktur Komite Kebijakan Perkreditan.

Pembentukan KKP berpedoman pada:

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Kewajiban Penyusunan dan Pelaksanaan Kebijakan Perkreditan atau Pembiayaan Bank bagi Bank Umum.
- Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 180/SK/KOM/2017 tertanggal 12 Juli 2017 perihal Pembidangan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi serta Kerangka Induk Organisasi PT Bank Central Asia Tbk.

A. Fungsi Pokok KKP

- Membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan perkreditan, terutama yang berkaitan dengan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan.
- Memantau dan mengevaluasi penerapan kebijakan perkreditan agar dapat dilaksanakan secara konsisten dan konsekuen.
- Melakukan kajian berkala terhadap Kebijakan Dasar Perkreditan Bank (KDPB) Perseroan.
- Memantau perkembangan dan kondisi *portofolio* perkreditan.
- Memberikan saran dan langkah perbaikan atas hasil pemantauan dan evaluasi yang telah dijalankan.

B. Wewenang KKP

KKP mempunyai wewenang untuk memberikan saran langkah perbaikan kepada Direksi mengenai hal yang terkait dengan kebijakan perkreditan.

C. Struktur, Keanggotaan KKP Dan Status Hak Suara

Jabatan	Diisi Oleh	Status Hak Suara
Ketua (merangkap Anggota)	Presiden Direktur	Mempunyai hak suara
Anggota [1]	• Wakil Presiden Direktur (WP1) • Direktur Kredit • Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko • Direktur Perbankan Korporasi [2] • Direktur Perbankan Komersial dan SME [2] • Direktur Perbankan Perbankan Individu [2] • *Executive Vice President* Grup Analisa Risiko Kredit (EVP GARK) • *Executive Vice President* Grup *Coporate Banking* dan *Corporate Finance* (EVP GBKF) [2] • *Executive Vice President* yang membidangi Divisi Tresuri dan Divisi Perbankan Internasional (EVP DTR-DPI) [2] • Kepala Grup Analisa Risiko Kredit dan/atau Kepala Divisi Bisnis Komersial & SME dan/atau Kepala Grup *Corporate Banking* dan *Corporate Finance* dan/atau Kepala Divisi Bisnis Kredit Konsumer dan/atau Kepala Unit Kerja di bawah Direktorat Transaksi Perbankan dan/atau Kepala Divisi Perbankan Internasional atau Pejabat Pengganti [2] • Kepala Divisi Audit Internal atau Pejabat Pengganti • Kepala Satuan Kerja Kepatuhan atau Pejabat Pengganti	Mempunyai hak suara
Sekretaris (merangkap Anggota tetap)	Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko atau Pejabat Pengganti	Mempunyai hak suara

Catatan :
[1] Direktur lain berhak hadir dalam rapat KKP, namun tanpa hak suara.
[2] Sesuai topik yang dibahas.

D. Pendidikan atau Pelatihan

Pendidikan atau Pelatihan yang diikuti oleh anggota KKP selama tahun 2017 adalah sebagai berikut:

No	Nama	Pendidikan/Pelatihan	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
1.	Branko Windoe	*Global Banks Conference* 2017	Citibank NA	Athena, Yunani	8-10 Mei 2017
		ACI *World Congress* 2017	ACI Dublin	Dublin, Irlandia	11-13 Mei 2017
2.	Wira Chandra	*Term of Reference For Green Banking Delegation Tour in Berlin*	Renewable Academy	Jerman	11-15 September 2017
		E-L APU PPT V.1.1	BCA	Jakarta	31 Maret 2017
3.	Edy Gunawan	E-L Anti *Fraud Awareness*	BCA	Jakarta	31 Maret 2017
		E-L APU PPT V.1.1	BCA	Jakarta	4 April 2017
4.	Rickyadi Widjaja	*Refresher* SMR Level 4-5	BCA	Jakarta	15 September 2017
5.	Tjahjadi Sufrapto	E-L APU PPT V.1.1	BCA	Jakarta	29 Maret 2017
6.	Lay Susiana Santoso	*Advance Cash Management & Supply Chain*	BCA	Bogor	18 Januari 2017
		HPP *Sharing Session*	BCA	Bogor	3 Maret 2017
		E-L APU PPT V.1.1	BCA	Jakarta	31 Maret 2017
		Banking Seminar Program	JP Morgan	London & Bournemount, Inggris	5-9 Juni 2017
7.	Felicia Mathilda Simon	E-L APU PPT V.1.1	BCA	Jakarta	28 Maret 2017
		Training BCA KJPP 2017	BCA	Jakarta	1 April 2017
		Training Ce *Management* KPR 2017	BCA	Jakarta	6 Mei 2017
8.	Mira Wibowo	Web *Summit* 2017	Web Summit Global Network	Portugal	6-9 November 2017
9.	Linda Djojonegoro	*Workshop Collection* 2017	BCA	Jakarta	8 Maret 2017
		Tibco Now 2017	Tibco Software Inc.	Singapura	27-28 Maret 2017
		Visa Asia Pacific Security Summit 2017	Visa Asia Pacific Security Summit 2017	Korea Selatan	24-25 Mei 2017
		Leadership In Agile Organization	BCA	Jakarta	14 Juli 2017
10.	Niniek Surijanti Rahardja	Mastercard I*nnovation Forum* 2017	Mastercard	Singapura	27-29 September 2017
11.	Edmund Tondobala	Commonwealth Bank of Australia's Asian Bank Seminar	Commonwealth Bank of Australia (CBA)	Singapura	4 April 2017
		International Banking Workshop 2017	BCA	Jakarta	7 September 2017
		Global Payment Advisory Group Seminar	Wells Fargo Bank	New York, Amerika Serikat	12 Oktober 2017
		Citi's Payment Operation Pre-Sibos Visit	Citi Bank	New York, Amerika Serikat	13 Oktober 2017
		Sibos 2017	Swift	Toronto, Kanada	16-19 Oktober 2017
12.	Jacobus Sindu Adisuwono	*Refresher SMR Level 4-5* th 2017	BCA	Bogor	3 Maret 2017
13.	Arif Singgih Halim Wijaya	Wells Fargo *Overseas Bankers Training Program*	Wells Fargo Bank	San Fransisco, Amerika Serikat	5-14 Juni 2017

No	Nama	Pendidikan/Pelatihan	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
14.	Eduard Guntoro Purba	Seminar *BARa's Monthly Sharing Session: Risk Management Framework For Successful Transaction Banking Business*	BARa	Jakarta	19 Januari 2017
		Workshop Capital & Credit Risk Management	ICC (International Chamber of Commerce)	Jakarta	4 April 2017
		Seminar *Risk Minds Asia*	Global Finance & Techonology Knect 365	Singapura	9-11 Oktober 2017
		Workshop Calon Asesor Kompetensi *Risk Management*	LSPP	Jakarta	16-20 November 2017
		Seminar BARa's *Monthly Sharing Session: Risk Management in Capital Market*	BARa	Jakarta	21 November 2017

E. Tugas Pokok Anggota KKP

Anggota KKP memiliki tugas pokok antara lain :

- Memberikan masukan kepada sekretaris KKP dalam penyusunan agenda dan bahan rapat.
- Memberikan masukan berupa informasi dan analisis pada rapat KKP untuk membuat keputusan KKP, mengenai:
  - Pengembangan kebijakan perkreditan (Kredit Korporasi, Kredit Komersial, Kredit SME, KUK, Kredit Konsumer, Kartu Kredit dan Kredit Antar Bank) sesuai dengan misi dan rencana bisnis Perseroan.
  - Ketaatan terhadap ketentuan perundangan dalam pemberian kredit.
  - Perkembangan dan kualitas portofolio perkreditan secara keseluruhan.
  - Kebenaran pelaksanaan kewenangan memutus kredit.
  - Kebenaran proses pemberian, perkembangan dan kualitas kredit yang diberikan kepada pihak terkait dan debitur besar tertentu.
  - Kebenaran pelaksanaan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
  - Penyelesaian kredit bermasalah sesuai ketentuan kebijakan perkreditan.
  - Pemenuhan Perseroan atas kecukupan jumlah penyisihan penghapusan kredit.
  - Hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan Kebijakan Dasar Perkreditan Bank.

Pedoman

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, selama tahun 2017 KKP berpedoman pada Surat Keputusan Direksi No.135/SK/DIR/2017 tertanggal 19 Oktober 2017 Tentang Struktur Komite Kebijakan Perkreditan.

F. Rapat KKP

Berikut beberapa ketentuan tentang rapat KKP.

- Rapat KKP dilaksanakan sesuai kebutuhan dan sedikitnya sekali dalam 1 (satu) tahun.
- Rapat KKP sah apabila sedikitnya dihadiri oleh 2/3 (dua per tiga) jumlah anggota.

G. Pengambilan Keputusan

Berikut ketentuan tentang pengambilan keputusan.

- Pengambilan keputusan dalam kaitan penggunaan wewenang KKP dapat dilakukan melalui edaran kepada anggota KKP atau melalui rapat KKP yang sah.
- Keputusan melalui rapat atau edaran kepada anggota KKP akan dianggap sah dan mengikat apabila disetujui oleh lebih dari ½ (setengah) jumlah anggota yang hadir.

H. Frekuensi Rapat KKP Selama Tahun 2017

Jabatan (Nama Direktur/Keanggotaan)	Jumlah Rapat*)	Kehadiran	Persentase	Keterangan
Presiden Direktur (Jahja Setiaatmadja)	1	1	100%	-
Wakil Presiden Direktur 1 (Eugene K. Galbraith)	1	1	100%	-
Wakil Presiden Direktur 2 *) (Armand W. Hartono)	1	1	100%	
Direktur Kredit (Inawaty Handoyo)	1	1	100%	
Direktur Perbankan Korporasi (Rudy Susanto)	1	1	100%	
Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko (Subur Tan)	1	1	100%	-
Direktur Perbankan Komersial dan SME 1) (Henry Koenaifi)	1	1	100%	
Direktur Perbankan Individu (Suwignyo Budiman)	1	1	100%	
Direktur Transaksi Perbankan 1) (Santoso)	1	1	100%	
Direktur Jaringan Wilayah & Cabang (Erwan Yuris)*)	1	1	100%	
Direktur Sumber Daya Manusia (Lianawaty Suwono)*)	1	1	100%	
Executive Vice President yang membidangi Divisi Tresuri dan Divisi Perbankan Internasional 1)	1	1	100%	
Executive Vice President Grup Analisa Risiko Kredit (EVP GARK)	1	NA	-	Pada saat rapat dilaksanakan, belum terdapat jabatan EVP GARK
Executive Vice President Grup *Coporate Banking* dan *Corporate Finance* (EVP GBKF) 1)	1	NA	-	Pada saat rapat dilaksanakan, belum terdapat jabatan EVP GARK
Kepala Grup Analisa Risiko Kredit atau pejabat pengganti 1)	1	1	100%	
Kepala Divisi Bisnis Komersial dan SME atau pejabat pengganti 1)	1	NA	-	Topik yang dibawakan tidak menyangkut kebijakan Bisnis Komersial dan SME.
Kepala Grup Corporate Banking dan Corporate Finance atau pejabat pengganti 1)	1	1	100%	
Kepala Divisi Bisnis Kredit Konsumer atau pejabat pengganti 1)	1	NA	-	Topik yang dibawakan tidak menyangkut kebijakan kredit konsumen.
Kepala Unit Kerja di bawah Direktorat Transaksi Perbankan atau pejabat pengganti 1)	1	NA	-	Topik yang dibawakan tidak menyangkut kebijakan Transaksi Perbankan.

Jabatan (Nama Direktur/Keanggotaan)	Jumlah Rapat*)	Kehadiran	Persentase	Keterangan
Kepala Divisi Perbankan Internasional atau pejabat pengganti 1)	1	NA	0%	Tidak hadir
Kepala Divisi Audit Internal atau pejabat pengganti	1	1	100%	-
Kepala Satuan Kerja Kepatuhan atau pejabat pengganti	1	1	100%	-
Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko atau pejabat pengganti	1	1	100%	-

Catatan :
- Rapat diadakan tanggal 8 Juni 2017
1) Sesuai dengan topik yang dibahas
*) Bukan anggota

I. Pelaporan Pertanggungjawaban

- Laporan tertulis secara berkala kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris mengenai hasil pengawasan, pemantauan, dan evaluasi pelaksanaan Kebijakan Dasar Perkreditan Bank (KDPB), serta saran perbaikan yang diperlukan.
- Data dan informasi lain yang berkaitan dengan hasil pengawasan, pemantauan, dan evaluasi kegiatan.

J. Realisasi Program Kerja Tahun 2017

Dalam melaksanakan tugas kepengurusannya selama tahun 2017, KKP telah melaksanakan program kerja yaitu:

Merekomendasikan tindakan Direksi dalam memberikan keputusan kredit yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris yang semula di atas Rp 1 triliun menjadi di atas Rp 3 triliun/grup debitur (termasuk untuk melakukan investasi dalam bentuk Surat Berharga) baik untuk *counterparty* non bank maupun *counterparty* bank.

Komite Kredit

Komite Kredit (KK) dibentuk untuk membantu Direksi dalam mengevaluasi dan/atau memberikan keputusan kredit sesuai batas wewenang yang ditetapkan Direksi sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dengan memperhatikan pengembangan bisnis tanpa meninggalkan prinsip kehati-hatian (*prudent*).

Pembentukan KK ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi No. 136/SK/DIR/2017 tertanggal 19 Oktober 2017 perihal Struktur Komite Kredit.

Selain itu pembentukan KK berpedoman pada:

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Kewajiban Penyusunan dan Pelaksanaan Kebijakan Perkreditan atau Pembiayaan Bank bagi Bank Umum.
- Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 180/SK/KOM/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pembidangan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi serta Kerangka Induk Organisasi PT Bank Central Asia, Tbk.
- Surat Keputusan Direksi No. 094/SK/DIR/2017 tanggal 31 Juli 2017 tentang Struktur Organisasi Grup Analisa Risiko Kredit (GARK).
- Surat Keputusan Direksi No. 096/SK/DIR/2017 tanggal 31 Juli 2017 tentang Struktur Organisasi Grup *Corporate Banking* dan *Corporate Finance* (GBKF).
- Manual Ketentuan Kredit Korporasi.
- Manual Ketentuan Kredit Komersial.

A. Fungsi Pokok KK

- Memberikan pengarahan apabila perlu dilakukan analisa kredit yang lebih mendalam dan komprehensif.
- Memberikan keputusan atau rekomendasi atas rancangan keputusan kredit yang diajukan oleh pemberi rekomendasi/pengusul yang terkait dengan:
  - Debitur-debitur korporasi dan komersial.
  - Industri yang spesifik.
  - Permintaan khusus dari Direksi.

- Melakukan koordinasi dengan *Asset & Liability Committee* (ALCO) dalam hal aspek pendanaan kredit dan penyesuaian suku bunga kredit korporasi.

Jenjang KK

Dalam pelaksanaan kegiatannya, KK dikelompokkan berdasarkan kategori kredit, yakni:

1. KK Korporasi.
2. KK Komersial.

B. Wewenang KK

Kewenangan KK dalam memberikan keputusan atau merekomendasikan rancangan keputusan kredit mengacu pada ketentuan yang mengatur tentang wewenang memutus kredit yang tertuang dalam Manual Ketentuan Kredit Korporasi dan Manual Ketentuan Kredit Komersial.

Berikut lingkup wewenang yang dimiliki KK:

- Dari segi besarnya kewenangan:
  KK berwenang memutus kredit sesuai dengan besarnya wewenang maksimal yang ditetapkan untuk masing-masing jenis KK.
- Dari segi objek keputusan kredit:
  - Memberikan keputusan kredit untuk kategori korporasi dan komersial di atas nilai tertentu.
  - Memberikan keputusan atas usulan fasilitas kredit.
  - Menetapkan rencana pengambilalihan/ pembelian kredit baik yang telah direstrukturisasi maupun yang belum direstrukturisasi dari lembaga keuangan lain.

C. Struktur, Keanggotaan KK dan Status Hak Suara

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 136/SK/DIR/2017 tentang Struktur Komite Kredit, maka struktur, keanggotaan dan status hak suara KK adalah sebagai berikut:

Struktur, Keanggotaan KK Korporasi dan Status Hak Suara KK Korporasi

Jabatan	Diisi Oleh	Status Hak Suara[1)]
Ketua (merangkap Anggota Tetap)	Direktur Kredit (DKR)	Mempunyai hak suara
Anggota Tetap	• Presiden Direktur (PD) • Wakil Presiden Direktur (WP1) • Direktur Perbankan Korporasi (DBK) • EVP GARK • EVP GBKF [2)] • EVP DTR-DPI [2)]	
	• Kepala GBKF [2)] • Kepala DPI [2)]	Tidak mempunyai hak suara
Anggota Tidak Tetap	• Direktur lainnya yang memiliki wewenang memutus kredit • Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko (DCR) [3)]	Mempunyai hak suara
Sekretaris (merangkap Anggota Tetap)	Kepala GARK	Tidak mempunyai hak suara

Catatan :
[1)] Pengambilan keputusan melalui rapat dilakukan dengan mekanisme *voting*.
[2)] Sesuai topik yang dibahas
[3)] Mempunyai hak suara dalam hal memutus penyelesaian kredit dan hal-hal yang berkaitan dengan *risk management*.

Struktur Keanggotaan KK Komersial dan Status Hak Suara KK Komersial

Jabatan	Diisi Oleh	Status Hak Suara[1)]
Ketua[2)] (merangkap Anggota Tetap)	Kepala GARK berdasarkan kesesuaian dengan eksposur kredit komersial yang ditangani	Mempunyai hak suara
Anggota Tetap	• Direktur Perbankan Komersial & SME (DKS) • Direktur Kredit (DKR) • EVP GARK • Kepala Kantor Wilayah	
Anggota Tidak Tetap	Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko (DCR) [3)]	
Sekretaris (merangkap Anggota Tetap)	*Credit Adviser*	Tidak mempunyai hak suara

Catatan :
[1)] Pengambilan keputusan melalui rapat dilakukan dengan mekanisme *voting*.
[2)] Pelaksanaan tugas Ketua dapat bergantian di antara Kepala Grup berdasarkan kesesuaian dengan eksposur kredit komersial yang ditangani.
[3)] Mempunyai hak suara dalam hal memutus penyelesaian kredit dan hal-hal yang berkaitan dengan *risk management*.

D. Tugas dan Tanggung Jawab KK

Berikut beberapa tugas anggota KK :

- Memberikan arahan jika perlu diadakan analisis kredit yang lebih komprehensif, berhubung informasi yang disajikan belum mencukupi untuk digunakan dalam pengambilan keputusan.
- Memberikan pertimbangan terhadap rancangan keputusan kredit yang diajukan oleh pihak pemberi rekomendasi/pengusul.
- Memutuskan kredit berdasarkan kemahiran profesional secara jujur, obyektif, cermat, dan seksama.
- Memberikan masukan kepada sekretaris mengenai kebutuhan rapat KK.

E. Rapat KK

Berikut beberapa ketentuan tentang rapat KK:

- Rapat KK dilaksanakan sesuai kebutuhan, sedikitnya 6 (enam) kali dalam 1 (satu) tahun.
- Rapat KK dapat dilaksanakan dan dinyatakan sah apabila dihadiri sekurang-kurangnya oleh 3 (tiga) Anggota yang memiliki hak suara.
- Rapat KK dapat dilaksanakan melalui media *teleconference*.
- Untuk KK Korporasi, Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko atau penggantinya wajib menghadiri setiap rapat KK.
- Rapat KK Komersial dapat dilakukan baik di kantor pusat maupun di kantor wilayah setempat.
- Setiap penyelenggaraan rapat KK harus dituangkan dalam risalah rapat.

F. Pengambilan Keputusan

Berikut ketentuan tentang pengambilan keputusan:

- Pengambilan keputusan kredit dapat dilakukan melalui persetujuan atas rancangan keputusan yang diedarkan secara tertulis atau konfirmasi persetujuan melalui email (*circulation memo*) kepada anggota KK atau melalui rapat KK yang sah. Jika rancangan keputusan yang diedarkan tidak disetujui oleh salah satu anggota KK, maka sesegera mungkin sekretaris KK menjadwalkan kembali rapat KK.
- Untuk KK Korporasi, apabila keputusan kredit yang diambil dalam rapat KK belum memenuhi ketentuan mengenai wewenang Direksi dalam memutus kredit, maka rancangan keputusan kredit diedarkan untuk dimintakan persetujuan Direktur lain dan/atau Dewan Komisaris.
- Pemantau dan narasumber tidak mempunyai hak suara dalam pengambilan keputusan kredit.

Pertanggungjawaban KK

Pertanggungjawaban KK dapat disampaikan melalui risalah rapat KK, memorandum keputusan yang diedarkan, dan laporan berkala KK.

G. Frekuensi Rapat KK Tahun 2017

Pelaksanaan rapat dan tingkat kehadiran KK Korporasi dan KK Komersial selama tahun 2017 adalah sebagai berikut :

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Direksi Pada KK Korporasi Selama Tahun 2017

Jabatan (Nama Direktur)	Jumlah Rapat*	Kehadiran	Persentase
Presiden Direktur (Jahja Setiaatmadja)**	8	7	88%
Wakil Presiden Direktur (Eugene Keith Galbraith)**	8	5	63%
Wakil Presiden Direktur (Armand W. Hartono)****	8	4	50%
Direktur Kredit (Inawaty Handoyo)*	8	8	100%
Direktur Perbankan Korporasi (Rudy Susanto)**	8	8	100%
Direktur Perbankan Komersial & SME (Henry Koenaifi)***	8	8	100%
Direktur Perbankan Individu (Suwignyo Budiman)***	8	1	13%
Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko (Subur Tan)***	8	6	75%
Direktur Jaringan Wilayah & Cabang (Erwan Yuris Ang)***	8	1	13%
Direktur Transaksi Perbankan (Santoso)***	8	3	38%
Direktur Sumber Daya Manusia (Lianawaty Suwono)****	8	2	25%
EVP GARK (Deddy Muljadi H)**	8	8	100%
EVP GBKF (Wira Chandra)**	8	5	63%
EVP DTR-DPI (Linus Ekabranko Windoe)**	-	-	-

Catatan :
*) Ketua (Merangkap Anggota Tetap)
**) Anggota Tetap
***) Anggota Tidak Tetap
****) Anggota Direksi Lainnya.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Direksi Pada KK Komersial Selama Tahun 2017

Jabatan (Nama Direktur/Keanggotaan)	Jumlah Rapat*	Kehadiran	Persentase
Direktur Kredit (Inawaty Handoyo)**	8	8	100%
Direktur Perbankan Komersial & SME (Henry Koenaifi)**	8	8	100%
EVP Grup Analisa Risiko Kredit (Deddy Muljadi H)**	8	7	88%
Kepala Grup Analisa Risiko Kredit*	8	8	100%
Kepala Divisi Bisnis Kecil dan Menengah (Liston Nainggolan)***	8	7	88%
Kepala Satuan Kerja Kepatuhan (Arif Singgih Halim Wijaya)****	8	3	38%
Kepala Wilayah**	8	8	100%

Catatan :
* Ketua (Merangkap Anggota Tetap)
** Anggota Tetap
*** Narasumber
**** Pemantau

H. Realisasi Program Kerja Tahun 2017

Dalam melaksanakan tugas kepengurusannya selama tahun 2017, program kerja KK Korporasi dan KK Komersial telah mengadakan rapat 8 (delapan) kali dan KK Komersial telah mengadakan rapat 8 (delapan) kali, dengan realisasi pelaksanaan rapat sebagai berikut :

Tanggal Rapat KK Korporasi	Tanggal Rapat KK Komersial
9 Februari 2017	30 Januari 2017
23 Februari 2017	6 Maret 2017
4 Mei 2017	5 Juni 2017
20 Juni 2017	31 Juli 2017
6 Juli 2017	23 Agustus 2017
25 Juli 2017	30 Agustus 2017
8 Agustus 2017	29 September 2017
19 Oktober 2017	31 Oktober 2017

Komite Pengarah Teknologi Informasi

Komite Pengarah Teknologi Informasi (KPTI) dibentuk untuk memastikan penerapan sistem teknologi informasi (TI) sejalan dengan rencana strategis Perseroan serta meningkatkan keunggulan bersaing Perseroan melalui pemanfaatan teknologi informasi yang tepat guna. KPTI ditetapkan oleh Perseroan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 127/SK/DIR/2017 tertanggal 10 Oktober 2017 tentang Struktur Komite Pengarah Teknologi Informasi.

Pembentukan KPTI berpedoman pada:

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 38/POJK.03/2016 tanggal 1 Desember 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 21/SEOJK.03/2017 tanggal 6 Juni 2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum.
- Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 180/SK/KOM/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pembidangan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi serta Kerangka Induk Organisasi PT Bank Central Asia Tbk.
- Surat Keputusan Direksi No. 110/SK/DIR/2014 tertanggal 24 September 2014 tentang Struktur Komite Pengarah Teknologi Informasi.
- Surat Keputusan Direksi No. 095/SK/DIR/2017 tanggal 31 Juli 2017 tentang Struktur Organisasi *Strategic Information Technology Group* (GSIT).
- Surat Keputusan Direksi No.127/SK/DIR/2017 tanggal 10 Oktober 2017, tentang Struktur Komite Pengarah Teknologi Informasi.
- Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Penggunaan Teknologi Informasi.

A. Fungsi Pokok KPTI

- Me*review* dan merekomendasikan rencana strategis TI agar sejalan dengan rencana bisnis Perseroan.
- Melakukan evaluasi secara berkala atas dukungan TI pada kegiatan usaha Perseroan.
- Memastikan investasi TI memberikan nilai tambah kepada Perseroan.

B. Wewenang KPTI

KPTI memiliki kewenangan sebagai berikut:

- Memberikan rekomendasi kepada Direksi atas rencana strategis TI agar searah dengan rencana strategis kegiatan usaha Perseroan.
- Memberikan rekomendasi langkah-langkah strategis untuk meminimalkan risiko atas investasi Perseroan pada sektor TI.
- Memberikan rekomendasi kelayakan investasi pada sektor TI yang dapat memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis Perseroan.
- Memberikan rekomendasi atas perumusan kebijakan, standar, dan prosedur TI yang utama.

C. Struktur, Keanggotaan dan Status Hak Suara

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 127/SK/DIR/2017 tanggal 10 Oktober 2017 tentang Struktur Komite Pengarah Teknologi Informasi, maka struktur, keanggotaan status hak suara adalah sebagai berikut :

Jabatan	Diisi Oleh	Status Hak Suara
Ketua (merangkap Anggota)	Direktur yang membidangi Teknologi Informasi	Mempunyai hak suara
Sekretaris (merangkap Anggota)	Kepala Grup *Data Management & IT Management Office*	Mempunyai hak suara
Anggota	• Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko • Direktur Jaringan Wilayah dan Cabang • *Executive Vice President* Teknologi Informasi (EVP TI) • Strategic Information Technology Group (GSIT)*) - Kepala Grup *Data Management & IT Management Office* - Kepala Grup IT *Architecture & Service Quality* - Kepala Grup *Application Management* - Kepala Grup IT *Infrastructure & Operation* - Kepala Grup *Digital Innovation Solutions* • Kepala Satuan Kerja *Enterprise Security* • Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko • Kepala Satuan Kerja Kepatuhan • Kepala Divisi Strategi dan Pengembangan Operasi-Layanan • Kepala Unit Kerja Pengguna Utama TI**)	Mempunyai hak suara
	• Kepala Divisi Audit Internal	Tanpa hak suara

Catatan :
*) GSIT hanya mempunyai 1 (satu) suara yang diwakili oleh EVP TI.
**) Keikutsertaan dalam rapat tergantung pada topik rapat yang relevan dengan unit kerja bersangkutan.

D. Pendidikan atau Pelatihan

Selama tahun 2017, anggota KPTI telah mengikuti pendidikan atau pelatihan sebagai berikut :

No	Nama	Pendidikan/Pelatihan	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
1.	Nur Hermawan Thendean	*Executive Conversation*	Dimension Data	Tokyo, Jepang	16-17 Februari 2017
		Sunline *Global Financial Summit* 2017	Sunline	China	27-28 Juli 2017
		Gartner *Symposium* IT *Expo*	Gartner	Barcelona	5-9 November 2017
2.	Kho Vincentius Chandra Kosasih	Sosialisasi Kompetensi Baru	BCA	Jakarta	14 Februari 2017
		Glory's *New Technology and Solutions In Line With The Development and Market Demands In The Future*	PT Glory Global Solutions Indonesia	Jepang	15-19 Mei 2017
		Leadership In Agile Organization	BCA	Jakarta	14 Juli 2017
3.	Lukman Hadiwijaya	*Review Security Product E-Channel* BCA	BCA	Jakarta	7 Februari 2017
		Sosialisasi Kompetensi Baru	BCA	Jakarta	8 Maret 2017
		Systematic Thinking In Business	BCA	Bandung	8 Mei 2017
		Framework In Business Thinking	BCA	Jakarta	8 Mei 2017
		Basic Understanding In FS-Banking	BCA	Jakarta	9 Mei 2017
		Principle In Value Creation: Ops & invest	BCA	Jakarta	10 Mei 2017
		Developing Business Strategy	BCA	Jakarta	12 Mei 2017
		STR IMP: *Strategic Alliance* & BSC	BCA	Jakarta	15 Mei 2017
		Value Innovation In Banking	BCA	Jakarta	16 Mei 2017
		Managing Team: To Engage & Inspire	BCA	Jakarta	17 Mei 2017
		Transformational Leadership	BCA	Jakarta	17 Mei 2017
		Sprint's Client Gathering-Communic Asia 2017	Sprint Asia Technology	Singapura	23-25 Mei 2017
		Palo Alto Networks Ignite 17 Conference	Palo Alto Networks	Vancouver, Kanada	12-15 Juni 2017
		Money 20/20: *The Spotlight Is On You*	Money 20/20	Las Vegas, Amerika Serikat	22-25 Oktober 2017
4.	Lilik Winarni	Sosialisasi Kompetensi Baru	BCA	Jakarta	20 Februari 2017
		e-*Learning* KPO untuk Kabag, HT, Wapim KCP	BCA	Jakarta	3 April 2017
		Workshop ATM 2017	BCA	Jakarta	29 Agustus 2017
5.	Jacobus Sindu Adisuwono	Sosialisasi Kompetensi Baru	BCA	Jakarta	14 Februari 2017

E. Tugas dan Tanggung Jawab KPTI

KPTI memiliki tanggung jawab sebagai berikut:

- Me*review* rencana strategis TI agar sejalan dengan rencana strategis kegiatan usaha Perseroan.
- Me*review* efektivitas langkah-langkah strategis untuk meminimalkan risiko atas investasi Perseroan pada sektor TI.
- Me*review* kelayakan investasi pada sektor TI yang dapat memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis Perseroan.
- Me*review* perumusan kebijakan, standar, dan prosedur TI yang utama.
- Memantau dan memastikan kesesuaian proyek-proyek TI yang disetujui dengan rencana strategis TI.

- Memantau dan memastikan kesesuaian pelaksanaan proyek-proyek TI dengan rencana proyek yang disepakati (*project charter*).
- Memantau dan memastikan kesesuaian antara TI dengan kebutuhan sistem informasi manajemen serta kebutuhan kegiatan usaha Perseroan.
- Memantau kinerja TI dan upaya peningkatan kinerja.
- Memantau upaya penyelesaian berbagai masalah terkait TI, yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan satuan kerja penyelenggara TI secara efektif, efisien dan tepat waktu.
- Memastikan kecukupan dan alokasi sumber daya yang dimiliki Perseroan.

Pedoman/Piagam (*Charter*)

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab KPTI, KPTI berpedoman pada Surat Keputusan Direksi No. 127/SK/DIR/2017 tertanggal 10 Oktober 2017 tentang Struktur Komite Pengarah Teknologi Informasi.

F. Rapat KPTI

Berikut beberapa ketentuan tentang rapat KPTI:

- Rapat KPTI dilaksanakan sesuai kebutuhan Perseroan dan sedikitnya 4 (empat) kali dalam 1 (satu) tahun.
- Rapat KPTI hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh sedikitnya 2/3 (dua per tiga) dari jumlah anggota yang diundang dan mempunyai hak suara.

G. Pengambilan Keputusan

Berikut ketentuan tentang pengambilan keputusan:

- Pengambilan keputusan dalam kaitan penggunaan wewenang KPTI hanya diambil melalui keputusan rapat KPTI yang sah.
- Keputusan rapat KPTI yang sah dan mengikat apabila disetujui oleh sedikitnya ½ (setengah) jumlah anggota yang hadir dan memiliki hak suara ditambah 1 (satu) suara.

H. Frekuensi Rapat KPTI Selama Tahun 2017

Sampai dengan 31 Desember 2017, KPTI telah mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali, dengan rincian:

- IT *Steering Committee* 1 tanggal 2 Mei 2017
- IT *Steering Committee* 2 tanggal 19 Juli 2017
- IT *Steering Committee* 3 tanggal 15 September 2017
- IT *Steering Committee* 4 tanggal 27 November 2017

Jadwal Rapat dan Frekuensi Rapat Komite Pengarah Teknologi Informasi Selama Tahun 2017

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 110/SK/DIR/2014 tertanggal 24 September 2014 tentang Struktur Komite Pengarah Teknologi Informasi

Jabatan (Nama Direktur/Keanggotaan)	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Wakil Presiden Direktur (Armand W. Hartono) [1]	4	4	100%
Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko (Subur Tan)	4	4	100%
Direktur Jaringan Wilayah dan Cabang (Erwan Yuris Ang)	4	3	75%
Executive Vice President Teknologi Informasi	4	4	100%
Strategic Information Technology Group (GSIT) [2] :			
- Kepala IT Management Office [*]	4	4	100%
- Kepala IT Infrastructure & Operation Management [*]	4	4	100%
- Kepala Core Application Management	4	3	75%
- Kepala Delivery Channel & Middleware Application Management	4	4	100%
Kepala Satuan Kerja Enterprise Security	4	4	100%
Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko	4	1	25%
Kepala Satuan Kerja Kepatuhan	4	2	50%
Kepala Divisi Strategi dan Pengembangan Operasi-Layanan	4	2	50%
Kepala Divisi Audit Internal [3]	4	3	75%

Catatan :
[1] Ketua.
[2] GSIT hanya mempunyai 1 (satu) suara yang diwakili oleh EVP TI.
[3] Tanpa Hak Suara
[*] Dirangkap oleh Executive Vice President Teknologi Informasi

Jadwal Rapat dan Frekuensi Rapat Komite Pengarah Teknologi Informasi Selama Tahun 2017
(Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 127/SK/DIR/2017 tertanggal 10 Oktober 2017 tentang Struktur Komite Pengarah Teknologi Informasi)

Jabatan (Nama Direktur/Keanggotaan)	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Wakil Presiden Direktur (Armand W. Hartono) [1]	4	4	100%
Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko (Subur Tan)	4	4	100%
Direktur Jaringan Wilayah dan Cabang (Erwan Yuris Ang)	4	3	75%
Executive Vice President Teknologi Informasi	4	4	100%
Strategic Information Technology Group (GSIT) [2] :			
- Kepala Grup Data Management & IT Management Office	4	3	75%
- Kepala Grup IT Architecture & Service Quality	4	4	100%
- Kepala Grup Application Management [3]	-	-	-
- Kepala Grup IT Infrastructure & Operation [4]	-	-	-
- Kepala Grup Digital Innovation Solutions	4	3	75%
Kepala Satuan Kerja Enterprise Security	4	4	100%
Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko	4	1	25%
Kepala Satuan Kerja Kepatuhan	4	2	50%
Kepala Divisi Strategi dan Pengembangan Operasi-Layanan	4	2	50%
Kepala Divisi Audit Internal [5]	4	3	75%

Catatan :
[1] Ketua.
[2] GSIT hanya mempunyai 1 (satu) suara yang diwakili oleh EVP TI.
[3] Saat ini posisi Kepala Grup Application Management masih kosong, sehingga pada rapat KPTI diwakili oleh:
- SR IT Adviser Integration & Transactional Banking Application.
- SR IT Adviser International Business & Back Office Application.
[4] Saat ini posisi Kepala Grup IT Infrastucture & Operation masih kosong, sehingga pada rapat KPTI diwakili oleh:
- Kepala IT System Infrastructure
- Kepala IT System Operation
[5] Tanpa Hak Suara

I. Pelaporan Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban KPTI dilaporkan melalui risalah rapat KPTI dengan ketentuan sebagai berikut:

- Kehadiran anggota KPTI dalam rapat sudah memenuhi kuorum.
- Hasil rapat KPTI wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.
- Risalah rapat dibuat oleh sekretaris KPTI dan ditandatangani oleh ketua KPTI.

J. Program Kerja KPTI

Program Kerja KPTI Tahun 2017 adalah sebagai berikut:

- Memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai rencana strategis TI.
- Memantau kinerja TI dan upaya peningkatannya.
- Mengevaluasi dan memonitor penerapan TI sesuai dengan kebutuhan usaha Perseroan.
- Memastikan investasi TI memberikan investasi yang optimal.
- Memastikan efektivitas langkah-langkah minimalisasi risiko atas investasi Perseroan pada sektor TI.

K. Realisasi Program Kerja Tahun 2017

Dalam melaksanakan tugas kepengurusannya selama tahun 2017, KPTI telah melaksanakan program kerja antara lain:

- Mengevaluasi dan memonitor pelaksanaan proyek strategis TI yang selaras dengan *strategic corporate objective* Perseroan serta arah bisnis Perseroan.
- Mengevaluasi implementasi proses dan teknologi yang digunakan dalam pengembangan proyek TI.
- Mengkaji dan memonitor langkah-langkah strategis untuk meminimalkan risiko investasi TI.
- Melakukan pemantauan atas penggunaan anggaran TI tahun 2017.
- Mengkaji dan mengevaluasi proyek-proyek strategis TI yang baru, yaitu:

a) *Omni-Channel* yang dikembangkan untuk memaksimalkan fitur dan fungsi di *channel* BCA.
b) Pemanfaatan *Application Programming Interface* (API) untuk memperkuat posisi Perseroan sebagai *transactional banking*.
c) Pengembangan *Data Lake* (*Big Data*) untuk menunjang kebutuhan bisnis maupun kebutuhan analisa data ke depan.

- Mengevaluasi dan memonitor inisiatif TI yang dilaksanakan untuk mendukung *delivery* proyek-proyek strategis TI. Inisiatif-inisiatif tersebut adalah:
  a) Pembangunan arsitektur *microservices* yang bermanfaat untuk perkembangan teknologi baru.
  b) Pengadaan serta pengembangan *Software Report Management* untuk efisiensi proses distribusi laporan di Kantor Pusat dan Cabang.
  c) Penerapan multi sarana *link network* dan pemanfaatan distribusi *provider* VSAT sebagai langkah mitigasi dan upaya peningkatan layanan ATM.
  d) Pengembangan BCA *Mobile Keyboard* untuk mempermudah *customer* melakukan transaksi finansial.
- Mengkaji dan mengevaluasi pengembangan kapabilitas SDM TI dan *Management Office*.
- Mengkaji dan mengevaluasi proses Manajemen Risiko TI dan Tata Kelola Kepatuhan TI.

Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian

Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian (KPKK) dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Direksi. Pembentukan KPKK dilandasi dengan misi untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai penyelesaian kasus yang memenuhi prinsip keadilan dan kesetaraan melalui penelaahan kasus pelanggaran dan/atau kejahatan yang dilakukan karyawan. KPKK Perseroan, ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 181/SK/DIR/2013 tanggal 24 Desember 2013.

Selain itu, KPKK berpedoman pada :

- Surat Keputusan Direksi No. 021/SK/DIR/2012 tentang Perubahan Pedoman Penanganan Kasus Pelanggaran.
- Surat Keputusan Direksi No. 018/SK/DIR/2013 tentang Revisi SK Wewenang Dalam Lingkup Sumber Daya Manusia di Kantor Pusat.
- Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 089/SK/KOM/2013 tentang Pembidangan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi serta Kerangka Induk Organisasi PT Bank Central Asia Tbk.
- Pedoman Standarisasi Wewenang Kantor Cabang dan Kantor Wilayah.

A. Fungsi Pokok KPKK

- Menelaah kasus tindak pelanggaran dan/atau kejahatan oleh karyawan yang memerlukan keputusan Direksi untuk tindak lanjut penyelesaiannya.
- Memberikan pertimbangan kepada Direksi dalam menentukan tindak lanjut penyelesaian atas kasus pelanggaran dan/atau kejahatan tersebut, yang meliputi pengenaan sanksi, pembenahan sistem dan prosedur operasional serta pemrosesan kasus secara hukum jika diperlukan.
- Secara berkala, menelaah penyelesaian kasus pelanggaran dan/atau kejahatan yang diputuskan oleh Kepala Kantor Cabang Utama dan Kepala Kantor Wilayah.
- Memberikan saran dan pengarahan (jika diperlukan) kepada cabang dan wilayah dalam menangani kasus pelanggaran dan/atau kejahatan.

B. Wewenang KPKK

KPKK mempunyai wewenang untuk memberikan usulan/rekomendasi kepada Direksi tentang penyelesaian kasus pelanggaran dan/atau kejahatan yang dilakukan oleh karyawan.

C. Struktur, Keanggotaan KPKK dan Status Hak Suara

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 181/SK/DIR/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Struktur Komite , maka Struktur, Keanggotaan dan Status Hak Suara KPKK adalah sebagai berikut :

Jabatan	Diisi Oleh	Status Hak Suara
Ketua (merangkap Anggota)	Kepala Divisi *Human Capital Management*	Mempunyai hak suara
Anggota	• Kepala Divisi Audit Internal • Kepala Grup Hukum • Kepala Divisi Strategi dan Pengembangan Operasi-Layanan	Mempunyai hak suara
Anggota Tidak Tetap	Kepala Satuan Kerja Manajemen Jaringan dan Perencanaan Wilayah	Mempunyai hak suara
Sekretaris	Kepala Sub-Divisi Audit Cabang	Tanpa hak suara

Independensi Komite

Seluruh anggota KPKK telah memenuhi kriteria independensi dan mampu menjalankan tugasnya secara independen.

D. Pendidikan atau Pelatihan

Selama tahun 2017, anggota KPKK telah menerima pendidikan atau pelatihan sebagai berikut :

No	Nama	Pendidikan/Pelatihan	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
1.	Hendra Tanumihardja	*Workshop* KPI Alignment	BCA	Jakarta	27 Februari 2017
		Leadership In Agile Organization	BCA	Jakarta	14 Juli 2017
		Strategic Leaders Program-Vision, Strategy and Managing The Organization To Drive Result	Michigan Ross Executive Education	Hong Kong	20-24 November 2017
2.	Jacobus Sindu Adisuwono	Sosialisasi Kompetensi Baru	BCA	Jakarta	14 Februari 2017
		KPI *Alignment*	BCA	Jakarta	27 Februari 2017
		Refreshment SMR Level 4-5th 2017	BCA	Jakarta	3 Maret 2017
		KPI *Cascading*	BCA	Jakarta	21 Maret 2017
3.	Ayna Dewi Setianingrum	Sound Practice In ICAAP Implementation & Benchmarking	BARa	Ceko, Swiss, Jerman	17-22 Oktober 2017
4.	Lilik Winarni	*Business English 3-Advising Clients*	BCA	Jakarta	1 Februari 2017
		Business English 3-Networking	BCA	Jakarta	1 Februari 2017
		Business English 3-Speak Up	BCA	Jakarta	1 Februari 2017
		e-L APU PPT v.1.1	BCA	Jakarta	8 Februari 2017
		Sosialisasi Kompetensi Baru	BCA	Jakarta	20 Februari 2017
		e-*Learning* KPO	BCA	Jakarta	3 April 2017
		Workshop ATM 2017	BCA	Jakarta	29 Agustus 2017

E. Tugas dan Tanggung Jawab KPKK

Tugas Pokok KPKK

Anggota adalah anggota yang memiliki hak suara, dengan tugas pokok memberikan masukan berupa informasi, analisa dan pertimbangan pada rapat untuk membuat usulan/rekomendasi KPKK mengenai:

- Pengenaan sanksi.
- Pembenahan sistem dan prosedur operasional.
- Pemrosesan kasus secara hukum.

Jika anggota KPKK berhalangan, kehadirannya dapat diwakili oleh pejabat lain (setingkat Kepala Sub-Divisi atau Kepala Biro) yang ditunjuk oleh anggota yang bersangkutan.

Pedoman/Piagam (Charter)

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab KPKK, KPKK berpedoman pada Surat Keputusan Direksi No. 181/SK/DIR/2013 tanggal 24 Desember 2013.

F. Rapat KPKK

Berikut beberapa ketentuan tentang rapat KPKK.

- Rapat KPKK dilaksanakan sesuai keperluan.
- Hak suara dimiliki oleh anggota.
- Rapat KPKK sah apabila dihadiri oleh sedikitnya 2/3 (dua per tiga) jumlah anggota.

G. Pengambilan Keputusan

Berikut beberapa ketentuan tentang keputusan rapat KPKK dan pengambilan keputusan.

- Pengambilan keputusan dalam kaitan penggunaan wewenang KPKK hanya diambil melalui keputusan rapat KPKK yang sah.
- Keputusan rapat KPKK dapat berupa:
  - Satu rekomendasi kepada Direksi yang disepakati bersama oleh segenap anggota, atau
  - Lebih dari satu rekomendasi (apabila tidak dicapai kesepakatan bersama).

H. Frekuensi Rapat KPKK Selama Tahun 2017

Sampai dengan 31 Desember 2017, KPKK telah mengadakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali, dengan rincian :

Frekuensi Rapat KPKK Selama Tahun 2017

Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Kepala Divisi Sumber Daya Manusia (Hendra Tanumihardja) [*)]	12	12	100%
Kepala Divisi Audit Internal (Sindu Adisuwono/Ayna Dewi) [1)#)]	12	12	100%
Kepala Grup Hukum (Hermanto) [1)]	12	9	75%
Kepala Grup Hukum (Theresia Endang) [1)]	12	10	83%
Kepala Divisi Strategi dan Pengembangan Operasi - Layanan (Lilik Winarni) [1)]	12	3[##)]	25%
Kepala Satuan Kerja Manajemen Jaringan dan Perencanaan Wilayah (Hendrik Sia) [2)]	12	8	67%

Catatan :
[*)] Ketua.
[1)] Anggota.
[2)] Anggota tidak tetap
[#)] Ibu Ayna Dewi mulai efektif per 1 November 2017
[##)] Ibu Lilik Winarni berhalangan menghadiri rapat

I. Pelaporan Pertanggungjawaban

Realisasi kerja KPKK dilaporkan melalui:

- Risalah rapat rutin KPKK.
- Risalah rapat khusus KPKK yang diadakan untuk membahas hal tertentu.

J. Realisasi Program Kerja Tahun 2017

Dalam melaksanakan tugas kepengurusannya selama tahun 2017, KPKK telah mengadakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali dimana realisasi dari program kerja KPKK adalah memberikan masukan berupa informasi, analisis dan pertimbangan untuk membuat rekomendasi kepada Direksi atas beberapa kasus tindak pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan yang memerlukan keputusan Direksi untuk tindak lanjut penyelesaiannya berupa pengenaan sanksi dan/atau pembenahan sistem dan prosedur operasional dan/atau pemrosesan kasus secara hukum.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Perseroan membentuk Sekretaris Perusahaan berdasarkan peraturan dan ketentuan yang berlaku, meliputi:

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik;
- Surat Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 Perihal Perubahan Peraturan Nomor I-A: Tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Tercatat; dan
- Keputusan Direksi BEJ No.339/BEJ/07-2001 tanggal 20 Juli 2001 Perihal Perubahan Ketentuan huruf C.2.e Peraturan Pencatatan Efek Nomor I-A: Tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa.

Melalui Sekretaris Perusahaan, Perseroan berupaya untuk meningkatkan keterbukaan informasi dan komunikasi kepada seluruh pemangku kepentingan. Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab dalam memastikan bahwa Perseroan telah menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, memelihara citra positif dan kepentingan Perseroan, membangun hubungan yang baik dengan seluruh pemangku kepentingan, mendukung penyelenggaraan usaha Perseroan oleh manajemen, menjalankan tugas kesekretariatan, serta memastikan kepatuhan Perseroan terhadap seluruh regulasi yang berlaku.

Struktur dan Kedudukan Sekretaris Perusahaan

Fungsi Sekretaris Perusahaan pada Perseroan dilaksanakan oleh Sekretariat Perusahaan. Sekretariat Perusahaan dipimpin oleh seorang Sekretaris Perusahaan yang memiliki kedudukan setingkat Kepala Divisi yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi dan disupervisi oleh Wakil Presiden Direktur.

Ket.
= Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.124/SK/DIR/2016 tanggal 31 Agustus 2016 perihal Struktur Organisasi Sekretariat Perusahaan.

Profil Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan pada Perseroan dijabat oleh Jan Hendra efektif terhitung sejak 1 Oktober 2016 berdasarkan Surat Keputusan No. 2235/SK/HCM-KP/A/2016. Pada tahun 2017 tidak terdapat pergantian Sekretaris Perusahaan.

Jan Hendra merupakan Warga Negara Indonesia dan berdomisili di Indonesia. Riwayat jabatan Jan Hendra dalam dunia perbankan dimulai sejak tahun 2005. Sebelum menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan Perseroan, Jan Hendra menempati berbagai jabatan manajerial di Grup Bisnis *Consumer Card* (*Card Center*) sebagai Kepala Pemasaran dan Pengembangan Produk (April 2013 - September 2016), Kepala *Consumer Card Portfolio Management* (2012-2013), Kepala *Issuing Portfolio Management* (2012), dan Kepala Pengembangan Bisnis (2009-2012). Beliau meraih gelar sarjana dalam Teknik Jurusan Teknik Elektro dari Universitas Trisakti, Jakarta (1997), dan menyelesaikan program studi S2 (strata 2) dalam bidang *Software System Engineering* di University of Melbourne, Australia (2000).

Program Pengembangan Kompetensi dan Pelatihan Sekretaris Perusahaan

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas, Sekretaris Perusahaan mengikuti program pengembangan kompetensi dan pelatihan sepanjang tahun 2017, sebagai berikut:

No	Program Pelatihan	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
1	Sosialisasi Kompetensi Baru	BCA	Jakarta	14 Februari 2017
2	*Workshop* KPI *Alignment*	BCA	Jakarta	27 Februari 2017
3	*Induction* P2M Utama	BCA	Jakarta	3 Mei 2017
4	*Assessment* P2M Utama	BCA	Jakarta	4 Mei 2017
5	*Systematic Thinking In Business*	BCA	Jakarta	8 Mei 2017
6	*Framework In Business Thinking*	BCA	Jakarta	8 Mei 2017
7	*Basic Understanding In FS - Banking*	BCA	Jakarta	9 Mei 2017
8	*Principle In Value Creation: Ops&Invest*	BCA	Jakarta	10 Mei 2017
9	*Developing Business Strategy*	BCA	Jakarta	12 Mei 2017
10	*Strategic Alliance&Bsc*	BCA	Jakarta	15 Mei 2017
11	*Managing Team:To Engage&Inspire*	BCA	Jakarta	17 Mei 2017
12	*Transformational Leadership*	BCA	Jakarta	17 Mei 2017
13	*Corporate Secretary Workshop*	ICSA	Jakarta	18 Juli 2017

Fungsi Sekretaris Perusahaan

Fungsi Sekretaris Perusahaan pada Perseroan antara lain:

1. mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal;
2. memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal;
3. membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:
   a. keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs Web Perseroan;
   b. penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu;
   c. penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham;
   d. penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
   e. pelaksanaan program orientasi terhadap Perseroan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
4. sebagai penghubung antara Perseroan dengan pemegang saham Perseroan, Otoritas Jasa Keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya.

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Surat Keputusan No. 084/SE/POL/2017 tanggal 21 April 2017 tentang Uraian Tugas dan Tanggung Jawab pada Sekretaris Perusahaan yang berpedoman pada Surat Keputusan Direksi No.124/SK/DIR/2016 tanggal 31 Agustus 2016 perihal Struktur Organisasi Sekretariat Perusahaan dan ketentuan Pasar Modal terkait, tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan meliputi:

- Menetapkan strategi dan program kerja divisi serta memantau pelaksanaannya.
- Mewakili Direksi dalam hubungannya dengan lembaga/institusi baik pemerintah maupun swasta.
- Membangun dan mengelola citra positif dan identitas Perseroan dengan menyelenggarakan kegiatan hubungan masyarakat melalui media massa, media internal serta sarana lainnya.
- Mendukung penerapan dan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik pada Perseroan.
- Mengelola penyelenggaraan perusahaan oleh Direksi dan Dewan Komisaris agar sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan lainnya, di antaranya penyelenggaraan aksi korporasi (RUPS, *public expose*, dan aksi korporasi lainnya).
- Menjalin hubungan baik dengan pihak internal, mitra kerja, investor, masyarakat pasar modal, dan pemegang saham.
- Mengalokasikan program kerja, memantau dan mengevaluasi pelaksanaannya.
- Mendukung penerapan dan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik di Perseroan.
- Menjaga dan meningkatkan *financial reputation* dan *credibility* Perseroan di *wholesale financial markets*, sehingga Perseroan memiliki potensi akses yang kuat saat memerlukan penggalangan dana dari *wholesale financial markets*.
- Menangani dan memastikan penyelesaian masalah di Sekretariat Perusahaan.
- Mematuhi kebijakan Direksi, Peraturan Bank Indonesia, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan serta peraturan regulator lainnya.

Uraian Singkat Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan pada Tahun 2017

Selama tahun 2017 Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan kegiatan-kegiatan antara lain sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.
2. Melakukan *Self Assessment* Pelaksanaan Tata Kelola Bank dan Tata Kelola Terintegrasi.
3. Membuat Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan.
4. Menyusun laporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*).
5. Menyesuaikan implementasi tata kelola perusahaan dengan ketentuan regulator.
6. Mengadakan Porseni dalam rangka HUT Perseroan yang ke-60 tahun.
7. Melaksanakan *Public Expose* (bersama dengan Investor Relation).
8. Menyelenggarakan pelaksanaan *Press Conference & Analyst Meeting*.
9. Menyelenggarakan Rapat Kerja Nasional (bersama dengan unit kerja lainnya).
10. Melaksanakan siaran pers terkait dengan kinerja dan perkembangan Perseroan.
11. Melaksanakan sarana dan materi komunikasi korporasi Perseroan bagi pihak eksternal dan internal, misalnya pengembangan *website* sesuai ketentuan, laporan emiten kepada regulator, Majalah Info BCA, dsb.
12. Melakukan *review* dan memperbaharui kebijakan terkait tata kelola perusahaan yang dimiliki oleh Perseroan beserta dengan unit terkait lainnya.

Laporan Sekretaris Perusahaan Tahun 2017

Rincian Laporan Sekretariat Perusahaan Tahun 2017 sebagai berikut:

a. Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal.

No.	Perihal	Keterangan
1.	Penyelenggaraan Aksi Korporasi	- Mengelola penyelenggaraan RUPS Tahunan Perseroan Tahun Buku 2016 pada tanggal 6 April 2017.
2.	Implementasi ketentuan pasar modal	- Implementasi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.04/2017 tentang Laporan Kepemilikan/Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka.

b. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.

No.	Perihal	Keterangan
1.	Analisa Ketentuan Pasar Modal	Analisa ketentuan pasar modal dimuat dalam Memorandum kepada Direksi dan/atau Dewan Komisaris atau pada portal internal Perseroan yaitu MyBCA bagian hotspot dengan link Info Tata Kelola : - Analisa Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik Dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan; - Analisa Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Pengajuan Pendaftaran/Aksi Korporasi Secara Elektronik; - Analisa Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan; - Analisa tentang mekanisme alur pelaporan kepemilikan saham pemegang saham tertentu; berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.11/POJK.04/2017 tentang Laporan Kepemilikan/Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka.
2.	Masukan/opini	- Terkait penyusunan Kebijakan Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan yang telah disahkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 079/SK/DIR/2017 tanggal 21 Juni 2017 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan; - Terkait Alur Penyampaian Laporan Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi yang telah disahkan dalam Surat Keputusan No. 282/SE/POL/2017 tanggal 30 November 2017 tentang Mekanisme Penyusunan dan Penyampaian Laporan Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi;

No.	Perihal	Keterangan
3.	Menyesuaikan implementasi tata kelola terkini antara lain Peraturan Bank Indonesia, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan-ketentuan ASEAN *Corporate Governance Scorecard*.	- Melakukan *review* Pedoman Tata Kelola; - Melakukan *review* Pedoman Tata Kelola Terintegrasi. Pelaksanaan *review* berkoordinasi dengan unit kerja terkait lainnya.

c. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:

No.	Perihal	Keterangan
1.	Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik	- Melakukan *review* dan *updating website* Perseroan disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku; - Menyediakan laporan keterbukaan informasi/berita investor baik kepada investor maupun masyarakat. Laporan tersebut dapat diakses pada *website* Perseroan : https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Hubungan-Investor/Berita-Investor - Menyediakan laporan Perseroan pada website Perseroan diantaranya: a. Laporan Tahunan (https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Hubungan-Investor/Laporan-Tahunan); b. Laporan Keuangan Bulanan, Kuartal dan Tahunan (https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Hubungan-Investor/Laporan-Keuangan); c. Laporan Tata Kelola Perusahaan (https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Tata-Kelola-Perusahaan); d. Laporan Tata Kelola Terintegrasi (https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Tata-Kelola-Perusahaan); e. Laporan Keberlanjutan dan/atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Korporasi/Cari-Tahu-Tentang-BCA/sustainability-report).
2.	Penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu	- Melakukan *Self Assessment* Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan pada Semester I pada bulan Juni 2017 dan Semester II pada bulan Desember 2017, serta menyampaikan hasil laporan dimaksud kepada Otoritas Jasa Keuangan. - Menyampaikan Laporan atau korespondensi terkait penyelenggaraan tata kelola dan pemenuhan ketentuan pasar modal kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia tepat waktu. - Menyampaikan Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik per tahun. - Melakukan *Self Assessment* Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi pada Konglomerasi Keuangan pada semester I pada bulan Juni 2017 dan semester II pada bulan Desember 2017, serta menyampaikan hasil laporan dimaksud kepada Otoritas Jasa Keuangan. - Penyampaian Laporan atau korespodensi terkait penyelenggaraan tata kelola terintegrasi kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia dilakukan tepat waktu.
3.	Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)	Data RUPS Tahunan Perseroan yang terdiri atas pengumuman, pemanggilan dan hasil keputusan RUPS Tahunan telah didokumentasikan dengan baik antara lain melalui : - Website perseroan yang dapat diakses pada https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Tata-Kelola-Perusahaan; - Data softcopy dan hardcopy yang dikelola oleh unit Biro Hubungan Korporasi – Divisi *Corporate Secretary* (termasuk surat menyurat terkait RUPS Tahunan kepada regulator).
4.	Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris	Dokumentasi rapat Direksi dan rapat Dewan Komisaris dikelola oleh Biro Direksi. Pada tiap semester, Biro Direksi mengirimkan data penyelenggaraan rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris kepada Biro Hubungan Korporasi – Divisi *Corporate Secretary* untuk dilakukan pendataan. Jumlah rapat Direksi dan Dewan Komisaris tahun 2017 dapat dilihat pada hal 342 – 348 pada Bab Rapat Direksi dan Dewan Komisaris di Laporan Tahunan ini.
5.	Pelaksanaan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris	Program orientasi dilakukan terhadap Direksi dan/atau Dewan Komisaris baru. Laporan program orientasi dapat dilihat pada hal 321 dan hal 335 pada Bab Direksi dan Dewan Komisaris di Laporan Tahunan ini.

d. Sebagai penghubung antara Perseroan dengan pemegang saham Perseroan, Otoritas Jasa Keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya :

No.	Perihal	Keterangan
1.	Penyelenggaraan *Public Expose*	Melaksanakan *Public Expose* (bersama dengan Investor Relation) yang diadakan tanggal 9 Agustus 2017 di Bursa Efek Jakarta.
2.	Penyelenggaraan *Press Conference & Analyst Meeting*	Pada tahun 2017, pelaksanaan *Press Conference & Analyst Meeting* dilaksanakan pada : - Tanggal 20 April 2017 (posisi Triwulan I 2017) - Tanggal 27 Juli 2017 (posisi Semester I 2017) - Tanggal 26 Oktober 2017 (Posisi Triwulan III 2017)
3.	Sarana komunikasi dan event internal	- Mengadakan Porseni Nasional dalam rangka HUT Perseroan yang ke-60 pada 24-25 Februari 2017 di GOR Soemantri Kuningan Jakarta yang melibatkan 1.218 Atlet dan Official dari seluruh Kantor Wilayah, Kantor Pusat dan Perusahaan Anak Perseroan. - Menyelenggarakan Rapat Kerja Nasional pada tanggal 7-8 Desember 2017 (bersama dengan unit kerja lainnya).
4.	Materi komunikasi Perseroan	- Mengelola dan melakukan pengkinian informasi dalam *website* Perseroan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. - Melakukan siaran pers terkait dengan kinerja dan perkembangan Perseroan. Laporan siaran pers 2017 diuraikan pada Laporan Tahunan ini di hal 435. - Melakukan materi komunikasi korporasi Perseroan seperti publikasi laporan keuangan perseroan melalui media massa, iklan hari besar, dan lain-lain. - Mengembangkan dan mengimplementasikan kegiatan *sponsorship* Perseroan seiring dengan kebijakan Perseroan.

FUNGSI *INVESTOR RELATIONS*

Tugas Pokok *Investor Relations*

Tugas pokok pada aspek hubungan investor yaitu mewakili Direksi dalam hubungannya dengan pihak komunitas investor dan masyarakat pasar modal, meliputi:

- Menyusun strategi komunikasi khususnya kepada investor, calon investor, analis dan masyarakat pasar modal pada umumnya.
- Menyiapkan materi dan melaksanakan kegiatan *road show*, *analyst meeting* dan *conference call*.
- Mengkomunikasikan berbagai aspek terkait dengan saham dan kinerja Perseroan serta laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti analis, investor dan calon investor.
- Mengelola hubungan dengan para analis, *fund-manager*, pakar dan pengamat ekonomi (khususnya saham).
- Memantau dan melaporkan kepada Direksi atas hasil evaluasi para analis terhadap kinerja dan harga saham Perseroan secara berkala.
- Mengkoordinasikan penyusunan, penerbitan dan pendistribusian *annual report* kepada investor/analis.
- Menyediakan data dan informasi keuangan Perseroan untuk investor dan masyarakat pasar modal.

Aktivitas *Investor Relations*

Investor Relations menjalankan fungsi komunikasi dengan komunitas keuangan dan pasar modal agar mereka mendapatkan pandangan yang tepat dan akurat mengenai kinerja, prospek usaha maupun informasi yang diperlukan bagi investor untuk pengambilan keputusan. Aktivitas investor relations tetap memperhatikan prinsip kerahasiaan maupun perlakukan setara (*equal treatment*) bagi semua investor.

Perseroan secara rutin menyelenggarakan *analyst meeting* untuk memaparkan hasil kinerja setiap triwulan. Perseroan juga aktif menghadiri *conference* dan *non-deal road show*, kegiatan yang diselenggarakan oleh perusahaan sekuritas yang mempertemukan Perseroan dengan para investor baik dalam negeri maupun global. Selain itu, Perseroan juga menerima kunjungan dari para investor maupun mengadakan *conference call* sesuai dengan permintaan dari para investor.

- **Statistik Aktivitas Investor Relations Perseroan tahun 2017 dan 2016**

	2017	2016
Analyst Meeting & Public Expose	5	5
Non-deal road show	2	2
Konferensi Investor (dalam dan luar negeri)	14	11
Kunjungan Investor	122	155
Conference call	55	80
Total	**198**	**253**

Jumlah partisipan yang hadir dalam kunjungan investor dan mengikuti *conference call* adalah 351 orang, dengan komposisi berdasarkan asal negara:

Keterangan:
*) Lainnya berasal dari Thailand, Malaysia, Korea Selatan, Australia, Afrika Selatan dan Uni Emirat Arab.

- **Frekuensi Aktivitas Investor Relations Setiap Bulan pada tahun 2017**

Rata-rata frekuensi aktivitas *Investor Relations* di tahun 2017 adalah 16 aktivitas per bulan.

UNIT AUDIT INTERNAL

Divisi Audit Internal dibentuk untuk meningkatkan dan melindungi nilai Perseroan melalui pemberian asurans (*assurance*), advis (*advice*) dan wawasan (*insight*) yang berbasis risiko dan objektif.

Dalam melaksanakan fungsinya, Divisi Audit Internal melakukan penilaian atas kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian internal, tata kelola, dan kinerja untuk menunjang pencapaian tujuan Perseroan, serta memberikan konsultasi bagi pihak internal Perseroan yang membutuhkan.

Untuk mendukung penerapan tata kelola terintegrasi bagi konglomerasi keuangan, fungsi Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi dilaksanakan oleh Divisi Audit Internal sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2014 perihal Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.

Kedudukan dan Struktur Divisi Audit Internal

Divisi Audit Internal dipimpin oleh Kepala Divisi dan bertanggung jawab kepada Presiden Direktur serta dapat berkomunikasi langsung dengan Dewan Komisaris, Komite Audit, Direktur Kepatuhan dan Direktur yang membawahi Perusahaan Anak.

Struktur organisasi Divisi Audit Internal sebagai berikut:

Keterangan:
------ garis komunikasi/penyampaian informasi

Profil Kepala Divisi Audit Internal

Jacobus Sindu Adisuwono menjabat sebagai Kepala Divisi Audit Internal sejak tanggal 1 November 2008 berdasarkan Surat Keputusan Pengangkatan Karyawan No. 1390/SK/DHR/A/2008 tanggal 24 Oktober 2008 yang ditandatangani Presiden Direktur dan telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris, hingga berakhirnya masa bakti beliau tanggal 31 Oktober 2017.

Beliau memiliki pengalaman yang memadai di bidang audit internal, setelah sebelumnya menjabat berbagai posisi jabatan di Divisi Audit Internal Perseroan sejak 1987 dan telah memperoleh sertifikasi profesi audit internal, yaitu *Certified* Internal Auditor (CIA) dan *Qualified* Internal Auditor (QIA).

Beliau juga aktif dalam kegiatan organisasi profesi audit internal, dan menjabat sebagai Ketua Umum Ikatan Auditor Intern Bank (IAIB) selama periode 2014 s.d 2017 yang merupakan asosiasi profesi auditor internal perbankan, dan juga sebagai anggota dari *The Institute of Internal Auditors* Indonesia.

Sejak 1 November 2017, Kepala Divisi Audit Internal dijabat oleh Ayna Dewi Setianingrum menggantikan Jacobus Sindu Adisuwono berdasarkan Surat Keputusan Pengangkatan Karyawan No. 3141/SK/HCM-KP/A/2017 tanggal 24 Oktober 2017 yang ditandatangani Presiden Direktur dan telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris.

Beliau memiliki pengalaman yang memadai di bidang audit internal, setelah sebelumnya menjabat berbagai posisi jabatan di Divisi Audit Internal pada Perseroan sejak 1995 dan telah memperoleh sertifikasi profesi audit internal - *Qualified* Internal Auditor (QIA).

Pengangkatan, penggantian, atau pemberhentian Kepala Divisi Audit Internal dilakukan oleh Presiden Direktur dengan persetujuan Dewan Komisaris, dan dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Program Pengembangan Kompetensi dan Pelatihan Kepala Divisi Audit Internal

Untuk mengembangkan kompetensi dan mendukung pelaksanaan tugasnya, Kepala Divisi Audit Internal mengikuti serangkaian program pelatihan, berikut program pengembangan kompetensi yang diikuti Kepala Divisi Audit Internal pada tahun 2017.

1. Jacobus Sindu Adisuwono

No	Program Pelatihan	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
1	*Understanding, Macroeconomis, Risk Awareness*	BCA	Jakarta	3 Maret 2017
2	IIA *International Conference*	IIA	Australia	24-28 Juli 2017
3	Indonesia *Knowledge Forum*	BCA	Jakarta	3-4 Oktober 2017

2. Ayna Dewi Setianingrum

No	Program Pelatihan	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
1	Seminar IBEX 2017	Perbanas	Jakarta	19-20 September 2017
2	Indonesia *Knowledge Forum*	BCA	Jakarta	3-4 Oktober 2017
3	*Sound Practices In ICAAP Implementation* *"How to Pinpoint the Weak Spots in the Business Strategic Plan and Risk Management"*	Bankers Association for Risk Management (BARa)	Praha, Republik Ceko & Vienna, Austria	15-23 Oktober 2017

Independensi

Untuk mendukung independensi dan menjamin kelancaran pelaksanaan audit, Kepala Divisi Audit Internal bertanggung jawab kepada Presiden Direktur dan dapat berkomunikasi langsung dengan Dewan Komisaris, Komite Audit, Direktur Kepatuhan dan Direktur yang membawahi Perusahaan Anak untuk menginformasikan berbagai hal yang berhubungan dengan audit. Divisi Audit Internal tidak diberikan wewenang dan tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan operasional Perseroan dan Perusahaan Anak.

Selama tahun 2017, terlaksana pertemuan Divisi Audit Internal dengan Presiden Direktur dan Komite Audit masing-masing 8 (delapan) kali, sedangkan pertemuan dengan Dewan Komisaris terlaksana 2 (dua) kali.

Tugas dan Tanggung Jawab Divisi Audit Internal

Ruang lingkup penugasan Divisi Audit Internal meliputi kegiatan segenap Kantor Cabang, Kantor Wilayah, Divisi, Satuan Kerja dan Grup Bisnis di Kantor Pusat, Perusahaan Anak, serta kegiatan Perseroan yang dialih dayakan kepada pihak ketiga (*outsourced*) dengan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Membantu Presiden Direktur, Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam melakukan fungsi pengawasan.
2. Menyusun dan melaksanakan rencana audit tahunan berbasis risiko dan melaporkan realisasinya kepada Presiden Direktur, Dewan Komisaris dan Komite Audit.
3. Menguji dan mengevaluasi proses manajemen risiko (*risk management*), pengendalian internal (*internal control*) dan proses tata kelola (*governance*) untuk menilai kecukupan dan efektivitasnya serta memberikan rekomendasi perbaikan.
4. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut yang telah dilakukan *auditee* atas rekomendasi hasil audit.
5. Melaksanakan pengkajian kualitas kredit.
6. Melaksanakan investigasi/pemeriksaan khusus berdasarkan permintaan Dewan Komisaris, Komite Audit, Direksi, unit kerja atau adanya indikasi tertentu.
7. Berperan sebagai konsultan bagi pihak internal Perseroan yang membutuhkan, terutama yang menyangkut ruang lingkup tugas audit internal.
8. Melaksanakan fungsi audit intern terintegrasi, memantau efektivitas fungsi audit internal, dan mendukung peningkatan mutu audit internal di masing-masing Perusahaan Anak dalam rangka melaksanakan fungsi audit intern terintegrasi.
9. Menyusun program untuk mengevaluasi dan meningkatkan mutu kegiatan audit internal.

Standar Pelaksanaan Divisi Audit Internal (Pedoman Audit Internal)

Pelaksanaan audit mengacu pada Piagam Audit Internal dan manual audit yang telah disesuaikan dengan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) dan ketentuan perundangan lainnya.

Sebagai acuan ke arah *global best practices*, Divisi Audit Internal juga menggunakan *mandatory guidance* yang diterbitkan oleh The Institute of Internal Auditors (meliputi *The Core Principles for the Professional Practice of Internal Auditing, The Code of Ethics, The Standards* dan *The Definition of Internal Auditing*) *serta Information System Audit & Control Association* (ISACA).

Efektivitas pelaksanaan fungsi audit internal dan kepatuhannya terhadap SPFAIB dikaji ulang oleh pihak eksternal yang independen sekurang-kurangnya sekali dalam 3 (tiga) tahun. Kaji ulang terakhir oleh pihak eksternal terlaksana pada akhir tahun 2016 dan telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 23 Januari 2017.

Jumlah Auditor pada Divisi Audit Internal

Per 31 Desember 2017, Divisi Audit Internal didukung sebanyak 191 (seratus sembilan puluh satu) orang auditor dengan posisi jabatan, pengalaman kerja, dan sertifikasi profesi yang beragam.

Posisi Jabatan Divisi Audit Internal (DAI)

Pengalaman Kerja Karyawan Divisi Audit Internal (DAI)

Divisi Audit Internal (DAI)

Pengembangan Kompetensi:

Divisi Audit Internal memiliki program pengembangan kompetensi mengacu kepada IIA *Competency Framework* yang diselaraskan dengan strategi Perseroan. Program pendidikan dan pelatihan dilakukan secara berkelanjutan. Pelatihan atau seminar untuk mengembangkan kompetensi dilakukan secara internal dan eksternal, baik di dalam negeri maupun di luar negeri untuk mengikuti perkembangan audit sesuai *best practice*.

Audit Management System & Continuous Audit Information System

Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan audit, Divisi Audit Internal telah menggunakan *Audit Management System* sejak tahap perencanaan audit sampai dengan *monitoring* tindak lanjut hasil audit. Divisi Audit Internal juga mengembangkan *Continuous Audit Information System* untuk meningkatkan pemantauan terhadap aktivitas transaksi secara lebih efektif dan efisien.

Pelaporan

Divisi Audit Internal menyampaikan laporan secara periodik kepada:

1. Dewan Komisaris, Komite Audit dan Direksi yang terdiri dari:
   a. Laporan Hasil Audit.
   b. Laporan Tindak Lanjut atas Hasil Audit.
   c. Laporan Hasil Investigasi.
   d. Laporan Realisasi Kegiatan Audit.
   e. Laporan Audit Intern Terintegrasi.
   f. Laporan Hasil Kaji Ulang Pengendalian Mutu
2. Otoritas Jasa Keuangan tentang pelaksanaan fungsi Audit Internal yang terdiri dari:
   a. Laporan pelaksanaan kegiatan dan pokok-pokok hasil audit internal.
   b. Laporan khusus mengenai setiap temuan Audit Internal yang diperkirakan dapat mengganggu kelangsungan usaha Bank.
   c. Laporan Hasil Kaji Ulang pihak eksternal yang memuat pendapat tentang hasil kerja Divisi Audit Internal dan kepatuhannya terhadap Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank serta perbaikan yang mungkin dilakukan.

Pelaksanaan Kegiatan Divisi Audit Internal selama Tahun 2017

Kegiatan Divisi Audit Internal tahun 2017 difokuskan pada hal-hal berikut:

1. Penerapan manajemen risiko dalam penggunaan teknologi informasi dan *enterprise security* sehubungan dengan semakin kompleksnya penggunaan teknologi informasi di Perseroan.
2. *Electronic channel Internet Banking* sejalan dengan semakin meningkatnya *volume* transaksi melalui *e-channel* tersebut.
3. Alat pembayaran menggunakan kartu dan produk *electronic banking e-Money*.
4. Kegiatan *issuing* dan *acquiring business*, sehubungan dengan meningkatnya transaksi dengan menggunakan kartu.
5. Proses kredit komersial untuk tetap memelihara kualitas kredit komersial yang baik.

6. Penerapan *Internal Control Over Financial Reporting* sehubungan dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik.
7. Melaksanakan audit terhadap Kantor Cabang, Kantor Wilayah, Divisi/Satuan Kerja Kantor Pusat, dan Perusahaan Anak sesuai dengan Rencana Audit Tahunan yang ditetapkan berdasarkan hasil *risk assessment.*
8. Meningkatkan pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan kegiatan audit melalui pengembangan *Audit Management System.*
9. Mengembangkan dan melaksanakan pemantauan proaktif melalui *continuous auditing* dan *analytical review.*

Fokus Rencana Audit 2018

1. Melaksanakan audit terhadap Kantor Cabang, Kantor Wilayah, Divisi/Satuan Kerja Kantor Pusat, dan Perusahaan Anak sesuai dengan Rencana Audit Tahunan yang ditetapkan berdasarkan hasil *risk assessment.*
2. Memberi fokus audit pada:
   - Proses *System Development Life Cycle* (SDLC) sejalan dengan pengembangan teknologi informasi yang relatif banyak.
   - *Mobile banking* sejalan dengan peningkatan *volume* transaksi melalui *channel* tersebut.
   - Proses kredit korporasi untuk tetap memelihara kualitas kredit korporasi yang baik.
   - Produk kartu kredit seiring dengan implementasi *National Payment Gateway.*
   - *Regulatory audit* terhadap proses sistem pembayaran dan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP) sesuai Peraturan Bank Indonesia dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.
3. Melakukan evaluasi atas pengembangan *Continuous Auditing* dan *Analytical Review* untuk mendukung kegiatan audit.
4. Meningkatkan fokus audit untuk mengidentifikasi *strategic issue.*

KANTOR AKUNTAN PUBLIK (AUDIT EKSTERNAL)

Dalam rangka memenuhi penerapan fungsi Audit Eksternal sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.03/2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/32/DPNP tentang Hubungan antara Bank, Kantor Akuntan Publik dan Bank Indonesia, maka:

1. Laporan Keuangan Perseroan telah diaudit oleh Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan/Bank Indonesia yang independen, kompeten, profesional dan objektif, serta menggunakan kemahiran profesional secara cermat dan seksama (*due professional care*).
2. Akuntan Publik yang ditunjuk oleh Perseroan melakukan audit sesuai dengan standar profesional, perjanjian kerja dan ruang lingkup audit.
3. Sesuai keputusan RUPS Tahunan Tahun 2017, penunjukan Kantor Akuntan Publik dan penentuan biaya dilakukan oleh Dewan Komisaris dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit.
4. Penunjukan Kantor Akuntan Publik dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, antara lain:
   - Merupakan Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik (*partner in-charge*) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan/Bank Indonesia. Perseroan hanya mengikutsertakan 4 (empat) Kantor Akuntan Publik terbesar yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan/Bank Indonesia.
   - Tidak memberikan jasa lain kepada Perseroan pada tahun tersebut sehingga terhindar dari kemungkinan benturan kepentingan.
   - Menggunakan Akuntan Publik yang sama paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut, meskipun masih menggunakan Kantor Akuntan Publik yang sama, dan menggunakan kembali jasa audit dari Akuntan Publik yang sama setelah 2 (dua) tahun buku pelaporan berturut-turut.

   Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan yang berafiliasi dengan PwC International, ditunjuk sebagai auditor Perseroan untuk melakukan audit atas laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2017, dengan perkiraan imbalan jasa sebesar Rp. 6.200.000.000,00 (enam miliar dua ratus juta rupiah) belum termasuk PPN.

   Atas penunjukan Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan tersebut, Perseroan telah menyampaikan laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. 004/KOM/2017. Hal ini telah sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 36/SEOJK.03/2017 tentang Tata Cara Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan.

Perseroan memberikan kuasa kepada Kantor Akuntan Publik untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit (*audit report*) disertai dengan Surat Komentar (*Management Letter*) kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 4 (empat) bulan setelah tahun buku.

Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik yang telah mengaudit Laporan Keuangan Perseroan (Tahun 2013, 2014, 2015, 2016, 2017)

	2017	2016	2015	2014	2013
Kantor Akuntan Publik	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Siddharta Widjaja & Rekan	Siddharta Widjaja & Rekan	Siddharta Widjaja & Rekan	Siddharta & Widjaja
Akuntan Publik	Lucy Luciana Suhenda	Kusumaningsih Angkawijaya	Kusumaningsih Angkawijaya	Elisabeth Imelda	Elisabeth Imelda

FUNGSI KEPATUHAN

Kegiatan usaha Perseroan terus mengalami perubahan dan peningkatan, yang salah satunya disebabkan oleh penggunaan teknologi informasi yang berkembang sangat cepat, sehingga kompleksitas kegiatannya semakin tinggi. Kompleksitas kegiatan usaha Perseroan yang semakin meningkat tersebut mengakibatkan tantangan dan eksposur risiko yang dihadapi juga semakin besar.

Melihat perkembangan tantangan dan risiko usaha Perseroan yang semakin besar, maka diperlukan berbagai macam upaya untuk memitigasi risiko tersebut, yang salah satunya adalah risiko kepatuhan. Oleh karena itu, sejalan dengan peraturan yang berlaku, untuk mengelola dan memitigasi risiko kepatuhan tersebut, Perseroan telah menunjuk salah satu anggota Direksi sebagai Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan.

Guna membantu tugas Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan, Perseroan telah membentuk Satuan Kerja Kepatuhan (SKK), yang bersifat independen dan bebas dari pengaruh satuan kerja lainnya. SKK bertanggung jawab dalam memantau tingkat kepatuhan Perseroan dalam memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia maupun regulator lainnya. SKK juga bertanggung jawab terhadap ketentuan penerapan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT), termasuk di dalamnya bertanggung jawab untuk melakukan penilaian risiko penerapan program APU dan PPT sesuai ketentuan terbaru dari regulator. SKK saat ini juga bertanggung jawab memantau dan mengevaluasi tingkat kepatuhan pada masing-masing Perusahaan Anak, dalam rangka penerapan Tata Kelola Terintegrasi.

Dalam rangka memastikan pelaksanaan fungsi kepatuhan Perseroan, Direksi dan Dewan Komisaris juga telah melakukan pengawasan secara aktif. Pengawasan aktif tersebut dilakukan dalam bentuk antara lain, persetujuan atas kebijakan dan prosedur, pelaporan secara periodik, permintaan penjelasan, dan pertemuan.

Aktivitas Terkait Fungsi Kepatuhan Selama Tahun 2017

Hal-hal yang telah dilakukan SKK selama tahun 2017 dalam menjalankan fungsinya adalah sebagai berikut:

1. Dalam rangka mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan:
   - Melakukan sosialisasi/menginformasikan ketentuan baru kepada Direksi dan Dewan Komisaris.
   - Melakukan diseminasi ketentuan baru dari regulator kepada unit terkait.
   - Melakukan sosialiasi ketentuan kepada karyawan Perseroan.
   - Menyediakan informasi peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan peraturan perundangan lainnya dalam situs portal Perseroan yang dapat diakses oleh karyawan.
   - Mengikutsertakan sumber daya manusia di SKK dalam berbagai pelatihan/*training*, seminar, sosialisasi peraturan dari regulator dan juga mengikuti sertifikasi kepatuhan yang diselenggarakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) dalam rangka meningkatkan kualitas, termasuk aktif berpartisipasi dalam kelompok kerja Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP).
   - Melaksanakan fungsi konsultatif terkait dengan penerapan peraturan yang berlaku melalui pemberian saran/tanggapan atas pertanyaan-pertanyaan dari Unit Kerja atau Cabang.

2. Dalam rangka mengelola risiko kepatuhan dan memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perseroan telah sesuai dengan ketentuan:
   - Melakukan *gap analysis* dan menganalisa dampak ketentuan baru terhadap operasional Perseroan.
   - Mengusulkan penyesuaian manual, kebijakan dan prosedur internal.
   - Melakukan *review* dan memberikan pendapat atas rencana produk dan aktivitas baru, untuk memastikan bahwa produk yang akan dibuat dan aktivitas baru yang akan dilakukan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
   - Melakukan *review* atas rancangan ketentuan internal yang akan diterbitkan untuk memastikan ketentuan internal telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
   - Melakukan *review* kepatuhan terhadap pelepasan kredit Korporasi.
   - Melakukan uji kepatuhan terhadap pelaksanaan ketentuan di Kantor Cabang, bekerja sama dengan Pengawas Internal Cabang.
   - Melakukan pengkinian *database* ketentuan yang berlaku.
   - Melakukan pemantauan terhadap tingkat kepatuhan atas ketentuan yang berlaku terkait prinsip *prudential banking*, seperti KPMM, GWM, PDN, BMPK, NPL. Sepanjang tahun 2017, operasional Perseroan telah berjalan sesuai ketentuan kehati-hatian dengan prinsip *prudential banking*.
   - Melakukan pemantauan kepatuhan terhadap kewajiban penyampaian laporan kepada regulator.
   - Melakukan pemantauan terhadap pengenaan sanksi/denda dari regulator.
   - Melakukan penilaian risiko kepatuhan dan menyusun laporan profil risiko kepatuhan setiap triwulan, dalam rangka mengelola risiko kepatuhan.
   - Menyusun Laporan Triwulanan Pemantauan Kepatuhan yang disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.
   - Melakukan *review* dokumen dalam rangka memastikan kesiapan operasional pembukaan, pemindahan alamat serta penutupan jaringan kantor.
   - Melakukan koordinasi dengan unit kerja terkait dalam rangka penilaian Tingkat Kesehatan Bank berbasis Risiko.
3. Dalam rangka memastikan kepatuhan Perseroan terhadap komitmen yang dibuat kepada regulator:
   - Melakukan pemantauan komitmen Perseroan kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan regulator lainnya yang dilakukan bersama Divisi Audit Internal (DAI);
   - Memantau dan menindaklanjuti permintaan informasi/data oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia dalam rangka pengawasan bank.
4. Memantau dan mengevaluasi fungsi kepatuhan pada masing-masing Perusahaan Anak dalam Konglomerasi Keuangan Perseroan, dan menyusun laporan kepatuhan terintegrasi yang disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

Indikator Kepatuhan tahun 2017

Indikator kepatuhan sebagai bentuk komitmen dan tingkat kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan. Indikator kepatuhan tahun 2017 adalah sebagai berikut :

- Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) mencakup risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional adalah 23,06% (*unaudited*), berada di atas ketentuan yang berlaku.
- Rasio NPL (net) adalah 0,45% (*unaudited*), berada dalam batas yang diperkenankan ketentuan yang berlaku maksimal sebesar 5% (net).
- Tidak ada pelampauan maupun pelanggaran terhadap Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik kepada pihak terkait, maupun pihak tidak terkait.
- Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah – Utama 7,04% dan Sekunder 21,45% sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku mengenai GWM Rupiah.
- Giro Wajib Minimum (GWM) Valuta Asing 8,49% sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku mengenai GWM Valuta Asing.
- Posisi Devisa Neto (PDN) 0,5% berada jauh dalam batas yang diperkenankan ketentuan yang berlaku maksimal sebesar 20% dari modal.
- *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) 353,0% sudah diatas ketentuan minimal sebesar 90%.
- Komitmen terhadap Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan otoritas pengawas lainnya telah dipenuhi dengan baik.

Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT)

Salah satu tugas pokok terkait aspek pengenalan nasabah dalam SKK adalah memastikan bahwa Perseroan telah menjalankan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan

Pendanaan Terorisme (APU dan PPT). Perseroan telah melakukan berbagai aktivitas sebagai perwujudan atas komitmen Perseroan untuk ikut serta memberantas pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme. Aktivitas terkait Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) selama tahun 2017 adalah sebagai berikut :

- Melaporkan secara berkala pelaksanaan APU dan PPT kepada Direksi dan Dewan Komisaris.
- Memantau transaksi keuangan mencurigakan.
- Mengkoordinasikan pelaksanaan pengkinian data nasabah melalui penyusunan target dan pemantauan realisasi terhadap target.
- Melakukan *review* atas rencana produk dan aktivitas baru untuk memastikan telah memperhatikan peraturan APU dan PPT.
- Memfilter nasabah dan transaksi terkait Daftar Terduga Teroris dan Organisasi Teroris (DTTOT) dan Daftar Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (DPPSP) yang diterbitkan oleh otoritas berwenang.
- Melakukan uji kepatuhan atas penerapan APU dan PPT di Kantor Cabang bekerja sama dengan Pengawas Internal Cabang.
- Melakukan *compliance review* ke Kantor Cabang untuk memastikan penerapan APU dan PPT berjalan sesuai ketentuan yang berlaku.
- Melaporkan transaksi keuangan mencurigakan, transaksi keuangan tunai, dan transaksi keuangan transfer dana dari dan ke luar negeri, serta Data Sistem Informasi Pengguna Jasa Terpadu (SiPESAT) kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK).
- Melakukan pelatihan dan sosialiasi APU dan PPT secara berkesinambungan melalui *classroom*, *e learning* maupun *video conference*.
- Melakukan pengembangan materi pelatihan Penerapan APU dan PPT.
- Mengembangkan dan mengimplementasikan *risk and compliance awareness program* untuk cabang melalui kerjasama dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Fungsi Kepatuhan Terintegrasi

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku dan dalam rangka penerapan Tata Kelola Terintegrasi, Perseroan sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan Perseroan, juga telah menambahkan fungsi kepatuhan terintegrasi dalam organisasi SKK. Tugas utama fungsi kepatuhan terintegrasi dalam SKK adalah memantau dan mengevaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan pada masing-masing Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dalam Konglomerasi Keuangan Perseroan.

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan bertanggung jawab atas penerapan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal di Perseroan dan Perusahaan Anak secara terintegrasi. Pengungkapan penerapan manajemen risiko Perseroan mencakup:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi.
- Kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko.
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko.
- Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Gambaran Umum Sistem Manajemen Risiko Perseroan

Perseroan menerapkan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal secara efektif yang disesuaikan dengan tujuan dan kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas kegiatan usaha Perseroan dengan berpedoman pada persyaratan dan tata cara sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, serta mengacu kepada *international best practice*, melalui tindakan-tindakan sebagai berikut:

1. Melakukan identifikasi dan pengendalian seluruh risiko termasuk yang berasal dari produk baru dan aktivitas baru.
2. Memiliki Komite Pemantau Risiko (KPR) yang bertujuan untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko yang ada telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko Perseroan dan mempunyai tugas pokok untuk memberikan rekomendasi serta pendapat secara profesional yang independen mengenai kesesuaian antara kebijakan dengan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko kepada Dewan Komisaris, serta memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko (KMR) dan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).
3. Memiliki (KMR) yang mempunyai tugas pokok menyusun kebijakan, strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko, menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko yang efektif, serta menetapkan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*).

4. Memiliki Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (KMRT) yang mempunyai tugas pokok memberi rekomendasi kepada Direksi yang sekurang-kurangnya meliputi:
   - Penyusunan kebijakan manajemen risiko terintegrasi.
   - Perbaikan atau penyempurnaan kebijakan manajemen risiko terintegrasi berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan.
5. Memiliki SKMR yang dibentuk untuk meyakinkan bahwa risiko yang dihadapi Perseroan dan Perusahaan Anak secara terintegrasi dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikendalikan dan dilaporkan dengan benar melalui penerapan kerangka kerja manajemen risiko yang sesuai.
6. Mengelola risiko dan memastikan tersedianya kebijakan dan penetapan limit risiko yang didukung oleh prosedur, laporan, dan sistem informasi yang menyediakan informasi dan analisis secara akurat dan tepat waktu kepada manajemen termasuk menetapkan langkah menghadapi perubahan kondisi pasar.
7. Memastikan bahwa dalam proses penyusunan sistem dan prosedur kerja telah memperhatikan sisi operasional maupun bisnis serta tingkat risiko yang mungkin terjadi dalam suatu unit kerja.
8. Memastikan sistem pengendalian internal telah diterapkan sesuai ketentuan.
9. Memantau kepatuhan Perseroan dengan prinsip pengelolaan bank yang sehat sesuai dengan ketentuan yang berlaku melalui unit kerja SKK.
10. Membuat Laporan Profil Risiko Perseroan setiap triwulan dan Laporan Profil Risiko Terintegrasi setiap semester dan menyampaikannya kepada Otoritas Jasa Keuangan secara tepat waktu.

Sistem Manajemen Risiko

Dalam rangka pengendalian risiko, Perseroan telah mengimplementasikan kerangka Dasar Manajemen Risiko (*Risk Management Framework*) secara terpadu yang dituangkan dalam Kebijakan Dasar Manajemen Risiko (KDMR). Kerangka tersebut digunakan sebagai sarana dalam penetapan strategi, organisasi, kebijakan dan pedoman, serta infrastruktur Perseroan sehingga dapat dipastikan bahwa semua risiko yang dihadapi Perseroan dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikendalikan dan dilaporkan dengan baik.

Agar penerapan manajemen risiko dapat berjalan dengan efektif dan optimal, Perseroan telah memiliki KMR yang mempunyai wewenang untuk mengkaji dan memberikan rekomendasi mengenai hal yang berkaitan dengan manajemen risiko untuk dimintakan keputusan dari Direksi.

Selain itu, Perseroan telah membentuk beberapa Komite lain yang bertugas untuk menangani risiko secara lebih spesifik, antara lain Komite Kebijakan Perkreditan (KKP), Komite Kredit (KK) serta *Asset and Liability Committee* (ALCO).

Perseroan senantiasa melakukan pengkajian risiko secara menyeluruh atas rencana penerbitan produk dan aktivitas baru sesuai ketentuan regulator.

Risiko-risiko yang Dihadapi dan Dikelola

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, maka Perseroan menjadi Entitas Utama dari Konglomerasi Keuangan Perseroan, yang secara terintegrasi mengelola 10 (sepuluh) jenis risiko, sebagai berikut:

1. **Risiko Kredit**
   - Organisasi perkreditan terus disempurnakan dengan mengacu pada *four eyes principle* dimana keputusan kredit diambil berdasarkan pertimbangan dari dua sisi, yaitu sisi pengembangan bisnis dan sisi analisis risiko kredit.
   - Perseroan telah memiliki Kebijakan Dasar Perkreditan Bank (KDPB) yang senantiasa disempurnakan sejalan dengan perkembangan Perseroan, ketentuan regulator serta sesuai dengan *prudential banking principles* dan *international best practices*.
   - Penyempurnaan prosedur dan sistem manajemen risiko perkreditan dilakukan melalui pengembangan "*Loan Origination System*" atas alur kerja proses pemberian kredit (dari awal sampai akhir) sehingga proses kredit yang efektif dan efisien dapat tercapai. Pengembangan sistem pengukuran profil risiko debitur terus dikembangkan agar dapat diterapkan secara menyeluruh, demikian juga dengan proses pembangunan *database* perkreditan terus dilakukan dan disempurnakan.
   - Untuk menjaga kualitas kredit tetap terjaga dengan baik, maka pemantauan terhadap kualitas kredit terus dilakukan secara rutin, baik per kategori kredit (Korporasi, Komersial, *Small & Medium Enterprise* (SME), Konsumen dan Kartu Kredit), sektor industri maupun portofolio kredit secara keseluruhan. Terhadap cabang-cabang yang

memiliki kredit SME/KPR/kartu kredit dengan rasio DPK30+ (tunggakan >30 hari) dan NPL yang tinggi, dilakukan *close monitoring* dan kontrol wewenang agar cabang dapat fokus memperbaiki kualitas kreditnya.

- Perseroan telah mengembangkan pengelolaan risiko kredit dengan melakukan analisis *stress testing* terhadap portofolio kredit serta melakukan monitoring terhadap hasil *stress testing* tersebut. Sebagai respon atas kondisi perubahan pasar dan gejolak ekonomi, Perseroan melakukan analisis *stress testing* ini secara berkala. *Stress testing* bermanfaat bagi Perseroan sebagai alat untuk memperkirakan besarnya dampak risiko pada "*stressful condition*" sehingga Perseroan dapat membuat strategi yang sesuai untuk memitigasi risiko tersebut sebagai bagian dari pelaksanaan "*contingency plan*".
- Dalam rangka pemantauan dan pengendalian risiko kredit yang terjadi di Perusahaan Anak, Perseroan telah melakukan pemantauan risiko kredit Perusahaan Anak secara rutin, sekaligus memastikan bahwa Perusahaan Anak telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Kredit yang baik dan efektif.

2. Risiko Pasar

- Dalam mengelola risiko nilai tukar valuta asing, Perseroan memusatkan pengelolaan Posisi Devisa Neto (PDN) pada Divisi Tresuri, yang menggabungkan Laporan PDN harian dari semua cabang. Secara umum, setiap cabang harus menutup risiko nilai tukar valuta asingnya pada setiap akhir hari kerja, walaupun ada batas toleransi PDN untuk setiap cabang tergantung besarnya aktivitas transaksi valuta asing di cabang tersebut. Perseroan membuat Laporan PDN harian yang menggabungkan PDN dalam laporan posisi keuangan konsolidasian maupun rekening administratif (*off-balance sheet accounts*).
- Untuk mengukur risiko nilai tukar valuta asing, Perseroan menggunakan metode *Value at Risk* (VaR) dengan pendekatan *Historical Simulation* untuk kepentingan pelaporan internal, sedangkan untuk perhitungan pelaporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Perseroan menggunakan metode standar sesuai ketentuan regulator.
- Komponen utama kewajiban Perseroan yang sensitif terhadap pergerakan tingkat suku bunga adalah simpanan nasabah, sedangkan aset Perseroan yang sensitif adalah Obligasi Pemerintah, surat-surat berharga, dan kredit yang diberikan. ALCO secara berkala memantau perkembangan pasar dan menyesuaikan tingkat suku bunga simpanan dan kredit.
- Perseroan menentukan tingkat suku bunga simpanan dan kredit berdasarkan kondisi pasar dan persaingan dengan memantau pergerakan tingkat suku bunga acuan dan suku bunga yang ditawarkan oleh bank pesaing.

3. Risiko Likuiditas

- Perseroan sangat mementingkan penjagaan kecukupan likuiditas dalam memenuhi komitmennya kepada para nasabah dan pihak lainnya, baik dalam rangka pemberian kredit, pembayaran kembali simpanan nasabah, maupun untuk memenuhi kebutuhan likuiditas operasional. Fungsi pengelolaan kebutuhan likuiditas secara keseluruhan ini dilakukan oleh ALCO dan secara operasional oleh Divisi Tresuri.
- Pengukuran dan pengendalian risiko likuiditas dilakukan dengan pengawasan cadangan likuiditas, *Loan to Funding Ratio* (LFR) dan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), melakukan analisis *maturity profile*, proyeksi arus kas, serta *stress test* secara berkala untuk melihat dampak terhadap likuditas Perseroan dalam menghadapi kondisi ekstrim. Perseroan juga memiliki *contingency funding plan* untuk menghadapi kondisi ekstrim tersebut. Di samping itu, Perseroan juga telah melakukan perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan uji coba perhitungan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) sesuai ketentuan regulator.
- Perseroan telah menjalankan ketentuan terkait dengan likuiditas sesuai ketentuan regulator yang mewajibkan Perseroan untuk menjaga likuiditas Rupiah (Giro Wajib Minimum/GWM) baik secara harian maupun secara rata-rata untuk masa laporan tertentu, yang terdiri dari GWM Primer dan GWM LFR dalam bentuk giro Rupiah pada Bank Indonesia, GWM Sekunder berupa SBI, SDBI, dan SBN, serta GWM valuta asing dalam bentuk giro valuta asing pada Bank Indonesia.

4. Risiko Operasional

- Manajemen risiko operasional yang andal dan efektif merupakan kunci utama dalam mempertahankan posisi Perseroan sebagai bank transaksi terkemuka di Indonesia. Perseroan menghadapi risiko operasional yang disebabkan oleh kesalahan manusia, ketidakcukupan proses internal, kegagalan sistem, dan/atau kejadian eksternal.
- Untuk mengelola, memitigasi dan meminimalkan risiko operasional tersebut, Perseroan memiliki *Operational Risk Management Framework,* dan telah mengimplementasikan *Operational Risk Management Information System* (ORMIS) yaitu aplikasi berbasis web yang terdiri dari beberapa *tool* dan *methodology*, sebagai berikut:
  - *Risk Control Self Assessment* (RCSA) ke seluruh Kantor Cabang/Kantor Wilayah dan ke Unit Kerja/Divisi di Kantor Pusat yang dinilai memiliki risiko operasional yang cukup signifikan. Salah satu tujuan implementasi RCSA adalah untuk menanamkan *risk culture* (budaya mengelola risiko) dan meningkatkan *risk awareness* (kesadaran akan risiko) yang merupakan syarat utama dalam pengelolaan risiko.
  - *Loss Event Database* (LED) sebagai *database* kasus/kerugian terkait risiko operasional yang terjadi di seluruh Unit Kerja. Tujuan utama diimplementasikannya LED adalah sebagai salah satu sarana pencatatan kerugian operasional yang akan digunakan dalam menghitung alokasi beban modal (*capital charge*), pemantauan secara berkesinambungan terhadap kejadian-kejadian yang dapat menimbulkan kerugian operasional bagi Perseroan, dan untuk melakukan analisis kasus atau permasalahan yang dihadapi, sehingga dapat diambil tindakan perbaikan/pencegahan yang diperlukan untuk meminimalkan/memitigasi risiko kerugian operasional yang mungkin timbul di kemudian hari.
  - *Key Risk Indicator* (KRI) yaitu aplikasi yang digunakan untuk memberikan suatu indikator sebagai sarana untuk dapat memberikan *early warning sign* atas kemungkinan terjadinya peningkatan risiko operasional di suatu Unit Kerja. KRI ini juga dikembangkan lebih lanjut menjadi *Predictive and Risk Management* yang dapat membantu Unit Kerja dalam memonitor eksposur risiko.
- Sesuai ketentuan regulator terkait Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, dalam perhitungan rasio kecukupan modal bank (CAR), Perseroan telah mengalokasikan modal untuk pencadangan kerugian dari risiko operasional dengan menggunakan metode Pendekatan Indikator Dasar (*Basic Indicator Approach*), di luar alokasi modal untuk pencadangan kerugian dari risiko kredit dan risiko pasar.
- Untuk memastikan Perseroan dapat melayani transaksi perbankan yang berlangsung 24 jam sehari tanpa gangguan, Perseroan menjalankan 2 (dua) *data center* secara redundansi yang dirancang untuk memastikan kelangsungan usaha apabila terjadi kegagalan sistem pada salah satu diantara 2 (dua) lokasi *data center* tersebut.

  Selain 2 (dua) *data center* yang bekerja secara *mirroring*, Perseroan juga telah memiliki *Disaster Recovery Center* (DRC) di Surabaya. Saat ini DRC Surabaya terus dikembangkan sebagai bagian dari *Business Continuity Management* Perseroan dan dirancang untuk dapat beroperasi sebagai *Crisis and Command Center* apabila terjadi gangguan atau bencana alam di wilayah Jakarta yang menyebabkan *data center* di Jakarta tidak dapat beroperasi.

5. Risiko Hukum

- Risiko hukum inheren dinilai berdasarkan potensi kerugian atas kasus-kasus yang terjadi di Perseroan dan Perusahaan Anak yang sedang dalam proses maupun yang sudah selesai di pengadilan dibandingkan dengan modal secara konsolidasi. Parameter yang digunakan untuk menghitung potensial kerugian atas kasus yang sedang dalam proses di pengadilan adalah dasar gugatan (kasus posisi), nilai perkara, dan dokumentasi hukum. Sementara, untuk kasus yang sudah selesai dinilai dari besarnya kerugian yang dialami oleh Perseroan dan Perusahaan Anak karena suatu putusan dari pengadilan yang telah memiliki kekuatan hukum tetap.
- Untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko hukum, Perseroan telah membentuk Grup Hukum di Kantor Pusat dan Unit Kerja Hukum di seluruh Kantor Wilayah.

Dalam rangka memitigasi risiko hukum, Grup Hukum telah melakukan, antara lain:

- Membuat Kebijakan Manajemen Risiko Hukum, mempunyai ketentuan internal yang mengatur mengenai struktur organisasi dan *job description* Grup Hukum serta membuat standarisasi dokumen hukum.
- Mengadakan forum komunikasi hukum untuk meningkatkan kompetensi staf hukum.
- Melakukan sosialisasi mengenai dampak peraturan yang baru berlaku terhadap kegiatan perbankan Perseroan dan berbagai modus operandi kejahatan perbankan serta pedoman penanganannya secara hukum kepada pejabat Kantor Cabang dan Unit Kerja terkait.
- Melakukan pembelaan hukum atas perkara perdata dan pidana yang melibatkan Perseroan yang sedang dalam proses di pengadilan serta memonitor perkembangan kasusnya.
- Menyusun rencana strategi pengamanan kredit (bekerja sama dengan unit kerja lain, antara lain Satuan Kerja Penyelamatan Kredit) sehubungan dengan permasalahan kredit macet.
- Mendaftarkan aset-aset milik Perseroan antara lain Hak atas Kekayaan Intelektual (HAKI) atas produk dan jasa perbankan Perseroan serta hak atas tanah dan bangunan milik Perseroan pada instansi yang berwenang.
- Memonitor dan melakukan tindakan hukum atas pelanggaran terhadap aset-aset Perseroan termasuk pelanggaran atas Hak atas Kekayaan Intelektual (HAKI) milik Perseroan.
- Memonitor dan menganalisis perkara yang sedang dalam proses di pengadilan yang dihadapi oleh Perseroan dan Perusahaan Anak.
- Melakukan inventarisasi, memonitor, menganalisis dan menghitung potensi kerugian yang mungkin timbul terkait kasus-kasus hukum yang terjadi.

6. Risiko Reputasi

- Penilaian atas risiko reputasi dilakukan dengan menggunakan parameter-parameter seperti jumlah keluhan dan publikasi negatif serta pencapaian penyelesaian keluhan. Penilaian tersebut disusun dalam laporan profil risiko reputasi setiap triwulan.
- Untuk mengelola dan mengendalikan risiko reputasi, Perseroan didukung oleh fasilitas *Contact Center* Halo BCA (layanan telepon 24 jam untuk informasi, saran, dan keluhan).
- Manajemen risiko reputasi dilakukan dengan berpedoman pada ketentuan regulator.

7. Risiko Stratejik

- Penilaian risiko stratejik inheren dilakukan dengan menggunakan parameter-parameter seperti kesesuaian strategi dengan kondisi lingkungan bisnis, strategi berisiko rendah dan strategi berisiko tinggi, posisi bisnis Perseroan dan pencapaian Rencana Bisnis Bank.
- Penilaian kualitas penerapan manajemen risiko stratejik dilakukan dengan menggunakan parameter-parameter seperti tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, Sistem Informasi Manajemen dan Sumber Daya Manusia, serta kecukupan sistem pengendalian risiko.

8. Risiko Kepatuhan

- Risiko kepatuhan merupakan salah satu jenis risiko yang wajib dikelola oleh Perseroan, mengingat risiko ini dapat menimbulkan kerugian finansial maupun non-finansial.
- Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 13/2/PBI/2011 tanggal 12 Januari 2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, yang telah dikonversi menjadi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 46/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, Perseroan telah menunjuk seorang anggota Direksi sebagai Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan, yang bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan dan meminimalkan risiko kepatuhan dengan merumuskan kebijakan dan prosedur manajemen risiko kepatuhan dan memantau pelaksanaannya. Dalam pelaksanaan tugasnya, Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan dibantu oleh Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) yang bersifat independen terhadap satuan kerja operasional.
- Dalam menilai risiko kepatuhan inheren, parameter yang digunakan adalah jenis dan signifikansi pelanggaran yang dilakukan, frekuensi pelanggaran yang dilakukan atau *track record* kepatuhan, dan pelanggaran terhadap ketentuan atas transaksi keuangan tertentu. Selain itu, SKK juga bertanggung jawab terhadap penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT), termasuk di dalamnya bertanggung jawab untuk melakukan penilaian risiko penerapan program APU dan PPT sesuai ketentuan regulator.

- Perseroan telah memiliki kebijakan dan prosedur kepatuhan, yang berisi antara lain adanya proses untuk selalu menyesuaikan ketentuan dan sistem internal dengan peraturan yang berlaku, mengkomunikasikan ketentuan kepada karyawan terkait, melakukan kajian terhadap produk/ aktivitas baru, melakukan uji kepatuhan secara berkala, dan pelatihan kepada karyawan. Hasil pengawasan Direktur Kepatuhan dilaporkan secara triwulanan kepada Presiden Direktur dengan tembusan kepada Dewan Komisaris.
- Dalam melakukan pemantauan transaksi keuangan yang mencurigakan sebagai bagian dari penerapan program APU dan PPT, Perseroan telah memiliki aplikasi *Anti Money Laundering* yang senantiasa terus dikembangkan dalam rangka meningkatkan kemampuannya.

9. Risiko Transaksi Intra-Grup

- Penilaian risiko transaksi intra-grup inheren dilakukan dengan menggunakan parameter-parameter seperti komposisi transaksi intra-grup dalam Konglomerasi Keuangan, dokumentasi dan kewajaran transaksi serta informasi lainnya.
- Penilaian kualitas penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup dilakukan dengan menggunakan parameter-parameter seperti tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, sistem informasi manajemen dan sumber daya manusia, serta kecukupan sistem pengendalian risiko.

10. Risiko Asuransi

- Penilaian risiko asuransi inheren dilakukan dengan menggunakan parameter-parameter seperti risiko teknikal, dominasi risiko asuransi terhadap keseluruhan lini usaha, bauran risiko produk dan jenis manfaat, dan struktur reasuransi.
- Penilaian kualitas penerapan manajemen risiko asuransi dilakukan dengan menggunakan parameter-parameter seperti tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, Sistem Informasi Manajemen dan Sumber Daya Manusia, serta kecukupan sistem pengendalian risiko.

Tinjauan/Hasil *Review* atas Pelaksanaan Sistem Manajemen Risiko

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self-asessment*), pada tahun 2017 peringkat profil risiko Perseroan secara individu maupun secara terintegrasi dengan Perusahaan Anak adalah "*low to moderate*".

Peringkat profil risiko tersebut merupakan hasil penilaian dari peringkat risiko inheren "*low to moderate*" dan peringkat kualitas penerapan manajemen risiko "*satisfactory*".

Peringkat tingkat risiko dari 10 (sepuluh) jenis risiko yang dinilai adalah sebagai berikut:

- Risiko yang memiliki peringkat tingkat risiko "*low*" adalah Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum dan Risiko Transaksi Intra-Grup.
- Risiko yang memiliki peringkat tingkat risiko "*low to moderate*" adalah Risiko Kredit, Risiko Operasional, Risiko Reputasi, Risiko Stratejik, Risiko Kepatuhan dan Risiko Asuransi.

Peringkat profil risiko Perseroan secara Terintegrasi yang "*low to moderate*" ini dapat tercapai karena Perseroan dan Perusahaan Anak telah menerapkan proses manajemen risiko secara cukup efektif dan efisien pada seluruh aktivitasnya.

Trend risiko inheren untuk periode *m*endatang adalah stabil karena berdasarkan hasil proyeksi, diperkirakan tidak akan terjadi perubahan risiko inheren yang cukup signifikan.

Kondisi makro ekonomi pada periode mendatang diperkirakan tidak berdampak buruk bagi Perseroan dan Perusahaan Anak. Meskipun diperkirakan masih terjadi tekanan terhadap kondisi perekonomian nasional pada periode mendatang, namun risiko pada seluruh kegiatan usaha Perseroan dan Perusahaan Anak diperkirakan akan tetap mampu dikelola berdasarkan prinsip kehati-hatian.

Trend kualitas penerapan manajemen risiko untuk periode mendatang adalah stabil karena Perseroan dan Perusahaan Anak secara terus menerus meningkatkan penyesuaian pengelolaan manajemen risiko di semua aktivitasnya sehingga Perseroan dan Perusahaan Anak dapat mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan setiap risiko yang ada.

Perseroan dan Perusahaan Anak, telah menerapkan manajemen risiko secara terintegrasi mencakup seluruh risiko, yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi kelangsungan usahanya. Hal ini bertujuan agar Perseroan dan Perusahaan Anak dapat melakukan pengelolaan risiko yang lebih baik serta menetapkan *risk appetite* dan *risk tolerance* yang sesuai dengan kompleksitas dan karakteristik usahanya.

Kebijakan manajemen risiko Perseroan dan Perusahaan Anak senantiasa diperbaharui sesuai dengan peraturan/ ketentuan regulator, arah perkembangan penerapan Basel II dan III Accord, *prudential banking principles* dan *international best practices*.

Perseroan dan Perusahaan Anak akan terus memperhatikan situasi dan kondisi perekonomian serta perkembangan perbankan dalam menjalankan bisnisnya.

SISTEM PENGENDALIAN INTERN (*INTERNAL CONTROL*)

Sistem pengendalian internal Perseroan mengacu pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.35/SEOJK.03/2017 tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern Bagi Bank Umum yang mencakup 5 (lima) komponen yaitu:

1. Pengawasan oleh manajemen dan budaya pengendalian.
2. Identifikasi dan penilaian risiko.
3. Kegiatan pengendalian dan pemisahan fungsi.
4. Sistem akuntansi, informasi, dan komunikasi.
5. Kegiatan pemantauan dan tindakan koreksi penyimpangan/kelemahan.

Kelima komponen tersebut sejalan dengan *Internal Control-Integrated Framework* yang dikembangkan oleh *The Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission* (COSO).

Perseroan telah :

a. Memiliki rencana pemulihan darurat (*contingency recovery plan*) dan sistem rekam cadang (*back-up*) untuk mencegah kegagalan usaha yang berisiko tinggi.
b. Mendokumentasikan dan menguji kembali efektivitas prosedur, proses dan sistem rekam cadang *(back-up)* secara berkala untuk memastikan bahwa seluruh rencana, proses pemulihan darurat (*contingency recovery plan)* dan sistem *back-up* telah bekerja secara efektif.
c. Mendokumentasikan pelaksanaan pengujian berkala tersebut dan Direksi Perseroan memberikan perhatian yang penuh terhadap kelemahan prosedur, proses dan sistem yang didasarkan atas hasil pengujian serta selanjutnya melakukan langkah perbaikan.
d. Memiliki dan memelihara sistem informasi manajemen yang diselenggarakan, baik dalam bentuk elektronik maupun bukan elektronik. Mengingat bahwa sistem informasi elektronik dan penggunaan teknologi informasi tersebut mempunyai dampak risiko, maka manajemen Perseroan harus mengendalikannya secara efektif guna menghindari adanya gangguan usaha dan kemungkinan timbulnya kerugian yang signifikan bagi Perseroan.

Manajemen dan seluruh karyawan Perseroan mempunyai peran dan tanggung jawab yang penting dalam meningkatkan kualitas dan pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Perseroan yang handal dan efektif.

Pihak-pihak yang terlibat dan bertanggung jawab dalam terlaksananya Sistem Pengendalian Internal Perseroan yang handal dan efektif, antara lain:

1. Dewan Komisaris,
2. Komite Audit,
3. Direksi,
4. Divisi Audit Internal (DAI),
5. Pengawas internal Perseroan,
6. Unit kerja,
7. Unit kerja penerbit kebijakan dan/atau prosedur,
8. Pejabat dan pegawai Perseroan,
9. Pihak eksternal.

Sistem Pengendalian Internal yang efektif sekurang-kurangnya menyediakan data/ informasi yang cukup dan menyeluruh mengenai:

a. Kegiatan usaha.
b. Keuangan.
c. Kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan, peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
d. Informasi pasar (kondisi eksternal).
e. Kejadian serta kondisi yang ada.

dalam rangka pengambilan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pelaksanaan Pengendalian Intern

1. Pelaksanaan pengendalian intern antara lain dilakukan melalui:
   a. Pengendalian Keuangan, dimana:
      - Direksi telah menyusun dan mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris atas rencana stratejik yang dituangkan ke dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) sebagai *blue print* strategi bisnis 3 (tiga) tahunan dan Rencana Kerja & Anggaran Tahunan (RKAT), dan telah didistribusikan kepada pejabat Perseroan yang terkait dalam rangka implementasi.
      - Penetapan strategi telah memperhitungkan dampak risiko stratejik terhadap permodalan Perseroan, antara lain proyeksi permodalan & KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum).
      - Direksi secara aktif melakukan diskusi/ memberikan masukan serta memantau kondisi internal dan perkembangan faktor eksternal yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi strategi bisnis Perseroan.
      - Perseroan telah melaksanakan proses pengendalian keuangan baik terhadap Perseroan maupun terhadap Perusahaan Anak guna memantau realisasi dibandingkan dengan *budget* dalam laporan-laporan yang dibuat secara berkala. Perseroan memiliki unit *monitoring* Perusahaan Anak Untuk memantau perkembangan kinerja dari masing-masing Perusahaan Anak.
   b. Pengendalian Operasional, dimana:
      - Setiap transaksi operasional perbankan yang dilakukan di Perseroan telah mempunyai prosedur kerja yang dituangkan dalam manual kerja. Pembuatan prosedur kerja tersebut dilakukan oleh Divisi Strategi dan Pengembangan Operasi-Layanan (DPOL) dan telah direview oleh berbagai unit kerja yang terkait untuk memastikan bahwa risiko operasional yang mungkin ada pada aktivitas tersebut telah dimitigasi dengan baik.
      - Terdapat pembatasan melalui:
        1) Penetapan limit dan wewenang petugas dalam melakukan suatu transaksi.
        2) Penggunaan *User ID* dan *password* serta pemasangan *fingerscan* petugas dalam mengakses komputer.
      - Untuk dapat mendukung pengendalian risiko operasional secara menyeluruh, Perseroan telah:
        1) Membentuk struktur organisasi Perseroan sebagai berikut:
           - Pemisahan fungsi sehingga tidak menimbulkan *conflict of interest*.
           - *Supervisor* berfungsi mengawasi jalannya kontrol internal di Kantor Cabang setiap hari.
           - Pengawasan Internal Cabang (PIC) berfungsi meyakini pelaksanaan kontrol internal di Kantor Cabang.
           - Pengawasan Internal Kantor Wilayah (PIKW) berfungsi meyakini pelaksanaan kontrol internal di Kantor Wilayah.
           - Pengawasan Internal Kantor Pusat (PIKP) yang berfungsi meyakini pelaksanaan kontrol internal di unit kerja tertentu di Kantor Pusat.
           - Divisi Audit Internal (DAI) yang independen terhadap *risk taking unit* untuk memeriksa dan menilai kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian internal, dan tata kelola perusahaan baik terhadap Perseroan maupun anggota Konglomerasi Keuangan Perseroan.
           - Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), Grup Hukum, dan Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) yang independen terhadap *risk taking unit*.
           - Biro Anti *Fraud* untuk meningkatkan efektivitas penerapan strategi anti fraud atas seluruh kegiatan Perseroan.
        2) Memiliki kebijakan rotasi karyawan.
   c. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya, dimana:
      - Perseroan memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki kelemahan risiko ini, apabila terjadi.
      - Telah dibentuk SKK yang bersifat independen terhadap *risk taking unit* dan bertanggung jawab untuk memantau kepatuhan Perseroan dan Perusahaan Anak secara terintegrasi.

- Perseroan telah melakukan proses pemantauan untuk setiap ketentuan Bank Indonesia/ Otoritas Jasa Keuangan /peraturan lainnya yang berlaku sebagai berikut:
  1) Pemantauan Kepatuhan Pelaporan kepada Bank Indonesia / Otoritas Jasa Keuangan /regulator lainnya.
  2) Laporan Kepatuhan Perseroan, termasuk Laporan Penerapan Program APU dan PPT yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan setiap 6 (enam) bulan.
  3) Laporan Pemantauan Kepatuhan terhadap Ketentuan Kehati-hatian Perseroan, termasuk Laporan Pelaksanaan Program APU dan PPT, yang disampaikan kepada Dewan Komisaris, Presiden Direktur dan Wakil Presiden Direktur setiap 3 (tiga) bulan.
- Strategi Manajemen Risiko Kepatuhan adalah mempunyai kebijakan untuk senantiasa mematuhi ketentuan yang berlaku yaitu secara proaktif melakukan pencegahan (*ex-ante*) dalam rangka meminimalkan terjadinya pelanggaran dan melakukan tindakan kuratif *(ex-post)* dalam rangka perbaikan.

2. Perseroan menerapkan sistem pengendalian internal secara efektif yang disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas kegiatan usaha Perseroan dengan berpedoman pada persyaratan dan tata cara sebagaimana ditetapkan dalam regulator, maupun dengan mengacu kepada *best practice* melalui tindakan-tindakan sebagai berikut:
   - Terdapat penetapan jalur pelaporan dan pemisahan fungsi yang jelas antara satuan kerja operasional dengan satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian.
   - Fungsi pengendalian dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), Grup Hukum (GHK), Satuan Kerja Kepatuhan (SKK), Grup Analisa Risiko Kredit (GARK) dan Divisi Audit Internal (DAI).
   - DAI telah melakukan *review* secara independen dan obyektif terhadap prosedur dan kegiatan operasional Perseroan secara berkala. Hasil *review* DAI disampaikan dalam bentuk Laporan Hasil Audit dan Laporan Tindak Lanjut Hasil Audit kepada Direksi.
   - Pengawasan Internal Cabang (PIC), Pengawasan Internal Kantor Wilayah (PIKW), Pengawasan Internal Kantor Pusat (PIKP) dan DAI telah melakukan fungsi evaluasi pelaksanaan sistem dan prosedur yang berlaku di Perseroan. Hasil evaluasi dari PIC, PIKW, PIKP dan DAI tersebut dijadikan sebagai tolak ukur tingkat kepatuhan unit kerja terhadap sistem dan prosedur yang telah ditetapkan.

Tinjauan atas efektivitas sistem pengendalian internal

Kegiatan pemantauan dan koreksi penyimpangan:

1. Perseroan melakukan evaluasi dan pemantauan secara terus menerus terhadap efektivitas keseluruhan pelaksanaan pengendalian internal, termasuk jika terjadi perubahan kondisi internal dan eksternal yang dapat memengaruhi Perseroan dalam mencapai sasarannya.
2. Pemantauan diprioritaskan terhadap risiko utama Perseroan dan berfungsi sebagai bagian dari kegiatan sehari-hari, termasuk evaluasi secara berkala untuk mendeteksi dan mencegah munculnya risiko baru, baik oleh unit kerja operasional, unit kerja pemantau risiko, maupun oleh DAI.

PENCEGAHAN TINDAKAN KORUPSI

Dalam rangka mendukung praktik tata kelola perusahaan yang baik dan sejalan dengan upaya pencegahan tindakan korupsi, Perseroan melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

I. Penerapan Strategi Anti *Fraud*.
II. *Whistleblowing System*.
III. Anti Gratifikasi.

I. PENERAPAN STRATEGI ANTI *FRAUD*

A. Pengantar

Perseroan telah memiliki Pedoman Penerapan Strategi Anti *Fraud* yang telah disahkan melalui Surat Edaran No.064/SE/POL/2015 tanggal 7 April 2015. Pedoman tersebut merupakan wujud komitmen manajemen Perseroan dalam mencegah terjadinya *fraud* dengan menerapkan suatu sistem pengendalian *fraud* yang dijalankan secara efektif dan berkesinambungan. Sistem pengendalian *fraud* ini mengarahkan Perseroan dalam menentukan langkah-langkah untuk mencegah, mendeteksi, menginvestigasi, dan memantau atas kejadian *fraud*.

Yang dimaksud *fraud* dalam hal ini adalah semua tindakan penyimpangan atau pembiaran yang sengaja dilakukan untuk mengelabui, menipu, atau memanipulasi Perseroan, nasabah, atau pihak lain, yang terjadi di lingkungan Perseroan dan/atau menggunakan sarana Perseroan sehingga mengakibatkan Perseroan, nasabah, atau pihak lain menderita kerugian, dan/atau pelaku *fraud* memperoleh keuntungan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung.

B. Latar belakang

Dasar hukum dari pedoman strategi penerapan Anti *Fraud* Perseroan adalah Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/28/DPNP tanggal 9 Desember 2011 tentang Penerapan Strategi Anti *Fraud* Bagi Bank Umum (selanjutnya disebut "SE BI"). SE BI ini sendiri ditujukan untuk memperkuat sistem pengendalian intern Perseroan dan sebagai pelaksanaan lebih lanjut Peraturan Bank Indonesia No.5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Berdasarkan SE BI tersebut, Perseroan wajib memiliki dan menerapkan strategi anti *fraud* yang efektif, yang paling kurang memenuhi acuan minimum dan Perseroan wajib memperhatikan paling kurang hal-hal sebagai berikut:

1) kondisi lingkungan internal dan eksternal;
2) kompleksitas kegiatan usaha;
3) potensi, jenis, dan risiko *fraud*; dan
4) kecukupan sumber daya yang dibutuhkan.

C. Tujuan

Tujuan diterapkannya kebijakan anti *fraud* di Perseroan adalah:

- Menumbuhkan budaya anti *fraud* pada seluruh jajaran organisasi Perseroan.
- Meningkatkan *awareness* dan kepedulian terhadap risiko *fraud* di operasional Perseroan.
- Sebagai *reminder* untuk para pelaksana operasional Perseroan agar mematuhi prosedur dan ketentuan yang berlaku.

D. Pilar dan Penerapan Strategi Anti *Fraud*

Strategi anti *fraud* yang dalam penerapannya berupa sistem pengendalian *fraud*, memiliki 4 (empat) pilar, sebagai berikut:

1) Pencegahan:
   Memuat perangkat-perangkat yang ditujukan untuk mengurangi potensi risiko terjadinya *fraud*, yang paling kurang mencakup anti *fraud awareness*, identifikasi kerawanan, dan *know your employee*.
2) Deteksi:
   Memuat perangkat-perangkat yang ditujukan untuk mengidentifikasi dan menemukan kejadian *fraud* dalam kegiatan usaha Perseroan, yang mencakup paling kurang kebijakan dan mekanisme *whistleblowing*, *surprise* audit, dan *surveillance system*.
3) Investigasi, Pelaporan dan Sanksi:
   Memuat perangkat-perangkat yang ditujukan untuk menggali informasi, sistem pelaporan, dan pengenaan sanksi atas kejadian *fraud* dalam kegiatan usaha Perseroan, yang paling kurang mencakup standar investigasi, mekanisme pelaporan, dan pengenaan sanksi.
4) Pemantauan, Evaluasi, dan Tindak Lanjut:
   Memuat perangkat-perangkat yang ditujukan untuk memantau dan mengevaluasi kejadian *fraud* serta tindak lanjut yang diperlukan berdasarkan hasil evaluasi.

Perseroan telah berupaya untuk menerapkan strategi anti *fraud* dengan terus meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan karyawan terhadap tindakan *fraud* antara lain melalui sarana pembelajaran *e-learning*, pelatihan (*in class training*), komik, poster, video, dan sebagainya.

Contoh poster anti *fraud* :

II. WHISTLEBLOWING SYSTEM

Pengungkapan tentang laporan pengaduan pelanggaran (*whistleblowing system*) oleh Perseroan dalam Laporan Tahunan ini dengan memperhatikan Bab III huruf g angka 16 Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Whistleblowing system (pengaduan pelanggaran) merupakan sarana komunikasi bagi pihak internal dan pihak eksternal Perseroan untuk melaporkan tindakan *fraud* atau pelanggaran yang dilakukan oleh pelaku di internal Perseroan. Pelaporan harus didasari itikad baik dan bukan merupakan suatu keluhan pribadi ataupun didasari kehendak buruk/fitnah.

Kebijakan *whistleblowing system* Perseroan dituangkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 183/SK/DIR/2012 tanggal 12 Desember 2012 tentang Penerapan *Whistleblowing System* BCA yang telah diperbaharui dalam Surat Keputusan Direksi No. 146/SK/DIR/2017 tanggal 1 November 2017 tentang Penerapan *Whistleblowing System* BCA .

Tujuan *Whistleblowing System*

Penerapan *whistleblowing system* di Perseroan bertujuan untuk :

- Membangun kesadaran pemangku kepentingan untuk melaporkan tindakan *fraud* atau pelanggaran yang terjadi di internal Perseroan tanpa rasa takut dan khawatir karena dijamin kerahasiaannya.
- Agar *fraud* atau pelanggaran dapat terdeteksi dan dicegah sedini mungkin melalui pengungkapan dari pelapor (*whistleblower*).

A. Cara Penyampaian Laporan

1. Sarana

   Sarana yang dapat digunakan pelapor untuk menyampaikan pelaporannya dapat diakses melalui *website* Perseroan, yaitu melalui alamat https://www.bca.co.id/id/whistleblowing. Pelaporan yang disampaikan akan diterima langsung oleh pengelola *whistleblowing system*.

2. Kategori laporan

Fraud	Tindakan penyimpangan atau pembiaran yang sengaja dilakukan untuk mengelabui, menipu, atau memanipulasi Perseroan, nasabah, atau pihak lain, yang terjadi di lingkungan Perseroan dan/atau menggunakan sarana Perseroan sehingga mengakibatkan Perseroan, nasabah, atau pihak lain menderita kerugian dan/atau pelaku *fraud* memperoleh keuntungan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung. Jenis-jenis perbuatan yang tergolong *fraud* adalah: 1. kecurangan, 2. penipuan, 3. penggelapan aset, 4. pembocoran informasi, 5. tindak pidana perbankan (tipibank).
Pelanggaran kode etik	Tindakan yang tidak sesuai dengan budaya perusahaan yang telah dirumuskan berdasarkan nilai-nilai positif yang tumbuh dan berkembang di dalam diri segenap insan Perseroan, untuk mencapai tujuan bersama dan juga sebagai acuan bagi insan Perseroan dalam mengambil keputusan dan bertindak. (*attachment* Kode Etik Bankir Perseroan)

Pelanggaran benturan kepentingan	Tindakan yang menyebabkan suatu kondisi di mana seseorang dalam menjalankan tugas dan kewajibannya mempunyai kepentingan di luar kepentingan dinas, baik yang menyangkut kepentingan pribadi,keluarga,maupun kepentingan pihak-pihak lain sehingga Insan Perseroan tersebut dimungkinkan kehilangan obyektivitasnya dalam mengambil keputusan dan kebijakan sesuai wewenang yang telah diberikan Perseroan kepadanya.
Pelanggaran hukum	Tindakan yang melanggar hukum yang berlaku di Indonesia.

3. Kriteria pelaporan yang diterima
   a) Untuk mempermudah dan mempercepat proses tindak lanjut, berikut ini adalah kriteria yang harus dipenuhi oleh pelapor dalam menyampaikan pelaporannya:
      - Memberikan informasi mengenai identitas diri pelapor, sekurang-kurangnya:
        - Nama pelapor (diperbolehkan menggunakan anonim).
        - Nomor telepon/alamat *e-mail* yang dapat dihubungi.
   b) Memberikan indikasi awal yang dapat dipertanggungjawabkan atas tindakan *fraud* atau pelanggaran yang dilaporkan (4W1H) disertai dengan data pendukung (jika ada), yang meliputi:
      - Tindakan/perbuatan yang dilaporkan (*What*).
      - Pihak yang terlibat (*Who*).
      - Waktu kejadian (*When*).
      - Tempat/Lokasi kejadian (*Where*).
      - Bagaimana kejadiannya (*How*).

B. Perlindungan bagi Pelapor

Dalam penerapan *whistleblowing system,* Perseroan akan menjamin kerahasiaan identitas pelapor dan isi laporan yang disampaikan.

C. Penanganan Pengaduan

Berikut ini merupakan alur penanganan pengaduan terkait *whistleblowing system* di Perseroan:

D. Pihak Yang Mengelola Pengaduan

Tindak lanjut atas pengaduan tersebut ditangani secara seksama dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku di Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia oleh tim internal Perseroan yang ditetapkan oleh manajemen Perseroan.

E. Pemberian Sanksi

Apabila berdasarkan hasil investigasi terbukti terlapor melakukan *fraud* atau pelanggaran, maka pejabat pemutus akan memberikan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pengungkapan Penyimpangan (*Internal Fraud*) dan Pengaduan Melalui *Whistleblowing System Pada Tahun 2017*

A. Jumlah penyimpangan (*internal fraud*)

Pengungkapan penyimpangan (*internal fraud*) dilakukan berdasarkan Pasal 64 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dan Bab IX angka 5 Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Yang dimaksud penyimpangan (*internal fraud*) adalah *fraud* yang dilakukan oleh pengurus, pengawas, pegawai tetap, pegawai tidak tetap (honorer) dan/atau tenaga kerja alih daya (*outsourcing*). Nominal penyimpangan yang diungkapkan adalah penyimpangan bernilai lebih dari Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).

Pada tahun 2017, terdapat 10 (sepuluh) kasus penyimpangan internal (*internal fraud*).

Internal *Fraud* dalam 1 tahun	Jumlah kasus yang dilakukan oleh:					
	Anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris		Pegawai Tetap		Pegawai Tidak Tetap dan Tenaga Kerja Alih Daya	
	Tahun sebelumnya	Tahun berjalan	Tahun sebelumnya	Tahun berjalan	Tahun sebelumnya	Tahun berjalan
Total *Fraud*	-	-	2	10	-	-
Telah diselesaikan	-	-	2	4	-	-
Dalam proses penyelesaian di internal Perseroan	-	-	-	3	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	-	-	-	3	-	-

B. Jumlah Pengaduan Melalui *Whistleblowing System*

Rekapitulasi pelaporan yang masuk melalui *whistleblowing system* disampaikan kepada Direksi secara periodik oleh Biro Anti *Fraud*. Sampai dengan 31 Desember 2017 terdapat 17 (tujuh belas) pengaduan yang masuk ke *whistleblowing system* dengan status sebagai berikut:

Status	Jumlah	Keterangan
Open (masih proses)	0	Sedang dalam proses investigasi
Closed (sudah selesai)	17	**Memenuhi Kriteria Pelaporan:** – Terbukti (2) – Tidak Terbukti (2) **Tidak Memenuhi Kriteria Pelaporan:** – Bersifat Informasi/Keluhan Nasabah (9) – Data tidak lengkap dan Pelapor belum/tidak dapat memberikan informasi/ data tambahan yang diminta (4)

III. ANTI GRATIFIKASI

A. Latar Belakang

Kepercayaan masyarakat umum dan pelaku pasar terhadap Perseroan sangat dipengaruhi oleh etika perilaku seluruh jajaran Insan Perseroan mulai dari Dewan Komisaris, Direksi, jajaran manajemen sampai seluruh karyawannya. Kepercayaan ini sangat penting untuk membina dan memelihara hubungan bisnis dengan nasabah dan pihak ketiga lainnya yang berhubungan dengan Perseroan.

Dalam prakteknya, potensi terjadinya hubungan yang mengarah pada hal-hal yang lebih bersifat pribadi cukup besar, sehingga hubungan bisnis yang terjalin tercampur oleh hubungan pribadi dan membuat kepentingan Perseroan berbenturan dengan kepentingan pribadi.

Sehubungan dengan hal tersebut, untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat, mendukung Undang-Undang No. 20 Tahun 2001 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi serta mendukung pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, Direksi Perseroan memandang perlu untuk menetapkan ketentuan mengenai benturan kepentingan, yang dimaksudkan untuk memberikan pedoman jajaran Insan Perseroan sebagai individu dalam berhubungan dengan nasabah, rekanan, maupun dengan sesama rekan pekerja.

B. Kebijakan Anti Gratifikasi

Kebijakan anti gratifikasi dimaksudkan untuk memberikan pedoman perilaku yang wajar, patut dan dapat dipercaya bagi seluruh jajaran Perseroan dalam melakukan hubungan dengan para nasabah, rekanan dan sesama pekerja, serta tidak dimaksudkan untuk mencampuri kehidupan pribadi seluruh jajaran Insan Perseroan.

Kebijakan tersebut antara lain menetapkan bahwa:

- Seluruh jajaran Insan Perseroan dilarang meminta atau menerima, mengijinkan atau menyetujui untuk menerima suatu hadiah atau imbalan dari pihak ketiga yang mendapatkan atau berusaha mendapatkan fasilitas dari Perseroan dalam bentuk fasilitas kredit ataupun fasilitas lainnya yang berkaitan dengan kegiatan operasional Perseroan.

- Seluruh jajaran Insan Perseroan dilarang meminta atau menerima, mengijinkan atau menyetujui untuk menerima suatu hadiah atau imbalan dari pihak ketiga yang mendapatkan atau berusaha mendapatkan pekerjaan atau pesanan yang berkaitan dengan pengadaan barang maupun jasa dari Perseroan.

- Dalam hal nasabah, rekanan, dan pihak-pihak lain memberikan bingkisan pada saat-saat tertentu, seperti pada Hari Raya atau pada perayaan lainnya, apabila:
  - akibat penerimaan bingkisan tersebut diyakini menimbulkan dampak negatif dan memengaruhi keputusan Perseroan, dan
  - harga bingkisan tersebut di luar batas yang wajar.

Anggota jajaran Insan Perseroan yang menerima bingkisan tersebut harus segera mengembalikan bingkisan tersebut disertai penjelasan secara sopan bahwa seluruh jajaran Insan Perseroan tidak diperkenankan menerima bingkisan.

C. Komitmen Bersama

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, dan komitmen Perseroan dalam melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik maka seluruh jajaran Insan Perseroan diwajibkan untuk:

1. Mengetahui, memahami dan melaksanakan ketentuan tersebut dengan penuh tanggung jawab dan tanpa pengecualian.
2. Mendukung pelaksanaan ketentuan tersebut, dimana seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan pejabat eselon 1 (S1) sampai eselon 5 (S5) wajib membuat Pernyataan Tahunan (*Annual Disclosure*) yang memuat semua keadaan atau situasi yang memungkinkan timbulnya benturan kepentingan.

D. Sanksi Pelanggaran

Sebagai salah satu upaya pencegahan terjadinya gratifikasi yang dilarang oleh peraturan perundang-undangan, Direksi Perseroan sejak tahun 2003 telah mengeluarkan Surat Keputusan yang mendukung kebijakan anti gratifikasi untuk dilaksanakan ke seluruh jajaran Perseroan.

Kebijakan anti gratifikasi bersifat mengikat dan harus dipahami serta dilaksanakan sungguh-sunguh oleh seluruh jajaran Insan Perseroan sebagai bagian dari Kode Etik Bankir dan dalam rangka mendukung pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Apabila terjadi pelanggaran atau ketidakpatuhan terhadap kebijakan ini, maka pelanggarnya dapat dikenai sanksi sesuai dengan tingkat pelanggarannya.

Hal tersebut sudah menjadi budaya Perseroan untuk tidak menerima pemberian atau imbalan dari nasabah, debitur, *vendor*, rekanan, mitra kerja dan pihak ketiga lainnya atas jasa yang diberikan oleh karyawan Perseroan dalam menjalankan tugasnya.

TRANSAKSI AFILIASI DAN BENTURAN KEPENTINGAN

Perseroan telah memiliki kebijakan terkait transaksi afiliasi dan benturan kepentingan sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan Direksi No. 079/SK/DIR/2017 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan tanggal 21 Juni 2017 yang berpedoman pada Peraturan Bapepam-LK No. IX.E.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-412/BL/2009 tanggal 25 Nopember 2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.

Mekanisme Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan

Transaksi Afiliasi

Sepanjang tahun 2017, terdapat 15 (lima belas) transaksi afiliasi yang telah dilaksanakan oleh Perseroan, dengan rincian sebagai berikut:

No	Tanggal	Transaksi	Pihak	Nilai	Surat ke Otoritas Jasa Keuangan
1	13 Maret 2017	Sewa ruangan Bali Room- Hotel Indonesia Kempinski untuk penyelenggaraan *Analyst Meeting* Triwulan IV tahun buku 2016	Perseroan dan Hotel Indonesia Kempinski	Rp 105.640.000,00	Surat No.043/DCS/2017 tgl.15 Maret 2017
2	20 Maret 2017	Sewa ruangan Bali Room- Hotel Indonesia Kempinski untuk penyelenggaraan *Lunch Together*	Perseroan dan Hotel Indonesia Kempinski	Rp 113.740.000,00	Surat No.048/DCS/2017 tgl.21 Maret 2017
3	31 Maret 2017	Sewa Lantai P6-*outdoor area*	Perseroan dan PT GI	Rp 256.608.000,00	Surat No.059/DCS/2017 tgl.31 Maret 2017
		Sewa lantai dasar Menara BCA		Rp 914.166.000,00	
4	6 April 2017	Sewa Ruangan *Grand Ballroom*- Hotel Indonesia Kempinski untuk RUPS Tahunan	Perseroan dan Hotel Indonesia Kempinski	Rp 169.400.000,00	Surat No.063/DCS/2017 tgl.10 April 2017
5	17 April 2017	Transaksi Jual Beli Tanah	Perseroan dan BCA Finance	Rp 7.000.000.000,00	Surat No.071/DCS/2017 tgl. 20 April 2017

No	Tanggal	Transaksi	Pihak	Nilai	Surat ke Otoritas Jasa Keuangan
6	20 April 17	Sewa ruangan Bali Room- Hotel Indonesia Kempinski untuk penyelenggaraan Analyst Meeting Triwulan I tahun buku 2017	Perseroan dan Hotel Indonesia Kempinski	Rp 105.640.000,00	Surat No.072/DCS/2017 tgl. 20 April 2017
7	20 Juni 2017	Penandatanganan Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham PT BCA Sekuritas	Perseroan dan PT Poly Kapitalindo	Rp 75.936.399.000,00	Surat No.133/DCS/2017 tgl. 21 Juni 2017
8	18 Juli 2017	Sewa ruangan Bali Room- Hotel Indonesia Kempinski untuk penyelenggaraan CEO Forum Perbanas & Halal Bihalal	Perseroan dan Hotel Indonesia Kempinski	Rp 96.800.000,00	Surat No.147/DCS/2017 tgl. 20 Juli 2017
9	21 Juli 2017	Sewa ruangan Bali Room- Hotel Indonesia Kempinski untuk penyelenggaraan Lunch Together	Perseroan dan Hotel Indonesia Kempinski	Rp 113.740.000,00	Surat No.148/DCS/2017 tgl. 25 Juli 2017
10	27 Juli 2017	Sewa ruangan Bali Room- Hotel Indonesia Kempinski untuk penyelenggaraan Analyst Meeting Triwulan II	Perseroan dan Hotel Indonesia Kempinski	Rp 101.640.000,00	Surat No.159/DCS/2017 tgl. 28 Juli 2017
11	26 Oktober 2017	Sewa ruangan Bali Room- Hotel Indonesia Kempinski untuk penyelenggaraan Analyst Meeting Triwulan III tahun buku 2017	Perseroan dan Hotel Indonesia Kempinski	Rp 105.640.000,00	Surat No.245/DCS/2017 tgl. 30 Oktober 2017
12	30 Oktober 2017	Penandatanganan Perjanjian Pemasangan Reklame/LED di tanah milik Perseroan yang berlokasi di Jl.Ir.H. Djuanda No.66 Bandung	Perseroan dan PT Djarum	Kompensasi berupa penayangan iklan produk Perseroan	Surat No.249/DCS/2017 tgl. 31 Oktober 2017
13	2 November 2017	Jual Beli Saham BCA Life	Perseroan dan BCA Sekuritas serta BCA Insurance	Rp 256.777.092.000,00	Surat No.255/DCS/2017 tgl. 6 November 2017
14	9 November 2017	Penandatanganan Akta Jual Beli Tanah dan Bangunan	Perseroan dan PT Central Santosa Finance	Rp 1.600.000.000,00	Surat No.256/DCS/2017 tgl. 13 November 2017
15	24 November 2017	Sewa Ballroom- Hotel Indonesia Kempinski untuk penyelenggaraan Rapat Kerja Nasional	Perseroan dan Hotel Indonesia Kempinski	Rp 1.684.760.000,00	Surat No.260/DCS/2017 tgl. 27 November 2017

Transaksi-transaksi tersebut merupakan transaksi yang wajar (*arm's length transaction*).

Transaksi Yang Mengandung Benturan Kepentingan

Pengungkapan mengenai transaksi yang mengandung benturan kepentingan dalam Laporan Tahunan ini dilakukan berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Sepanjang tahun 2017, Perseroan tidak memiliki transaksi yang mengandung Benturan Kepentingan.

Nama dan Jabatan Pihak yang Memiliki Benturan Kepentingan	Nama dan Jabatan Pengambil Keputusan	Jenis Transaksi	Nilai Transaksi	Keterangan
-	-	-	-	-

PERMASALAHAN HUKUM, PERKARA PENTING DAN SANKSI ADMINISTRATIF

Permasalahan hukum dan perkara penting yang dihadapi oleh Perseroan pada tahun 2017 adalah sebagai berikut :

Permasalahan Hukum

Pengungkapan permasalahan hukum dilakukan berdasarkan Bab IX angka 6 - Transparansi Penerapan Tata Kelola pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Permasalahan hukum Perseroan untuk tahun 2017 yang diproses melalui pengadilan dapat dilihat pada tabel berikut:

Permasalahan Hukum	Jumlah Kasus	
	Perdata	Pidana
Telah mendapatkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap	98	5
Dalam proses penyelesaian	173	4
Total	271	9

Perkara dalam proses penyelesaian

Jumlah perkara yang masih dalam proses penyelesaian berjumlah 177 (seratus tujuh puluh tujuh) perkara, yang terdiri dari :

a. Perkara Perdata sejumlah 173 (seratus tujuh puluh tiga) perkara.
   - Jenis perkara perkreditan berjumlah 130 (seratus tiga puluh) perkara, antara lain gugatan atau perlawanan/bantahan dari debitur, pemilik jaminan, pihak lain atau gugatan Perseroan atas sita jaminan/sita eksekusi atau gugatan yang menyangkut jaminan dan kredit.
   - Jenis perkara operasional berjumlah 42 (empat puluh dua) perkara, antara lain perkara terkait masalah operasional perbankan, gugatan yang menyangkut tanah dan bangunan milik Perseroan serta gugatan lain terkait Perseroan di luar masalah perkreditan.
   - Gugatan terkait sumber daya manusia berjumlah 1 (satu) perkara.

b. Perkara Pidana sejumlah 4 (empat) perkara.

Perkara yang telah selesai (telah berkekuatan hukum tetap)

Jumlah perkara yang telah selesai (telah berkekuatan hukum tetap) berjumlah 103 (seratus tiga) perkara, yang terdiri dari:

a. Perkara Perdata sejumlah 98 (sembilan puluh delapan) perkara.
   - Jenis perkara perkreditan berjumlah 75 (tujuh puluh lima) perkara, antara lain gugatan atau perlawanan/bantahan dari debitur, pemilik jaminan, pihak lain atau gugatan Perseroan atas sita jaminan/sita eksekusi atau gugatan yang menyangkut jaminan dan kredit.
   - Jenis perkara operasional berjumlah 23 (dua puluh tiga) perkara, antara lain perkara terkait masalah operasional perbankan, gugatan yang menyangkut tanah dan bangunan milik Perseroan serta gugatan lain terkait Perseroan di luar masalah perkreditan.
   - Gugatan terkait sumber daya manusia berjumlah 0 (nol) perkara.

b. Perkara Pidana sejumlah 5 (lima) perkara.

Perkara Penting dan Sanksi Administratif

Pengungkapan perkara penting yang dihadapi oleh Perseroan, Perusahaan Anak, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dilakukan berdasarkan huruf g bab III – Isi Laporan Tahunan pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Selama tahun 2017 tidak ada perkara penting yang dihadapi oleh Perseroan, Perusahaan Anak, anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi yang menjabat pada periode laporan tahunan ini, sehingga tidak ada pengaruhnya terhadap kondisi keuangan Perseroan.

Selama tahun 2017 tidak ada sanksi administratif yang material, yang dikenakan oleh pihak otoritas (Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, Bursa Efek, dan otoritas lainnya) kepada Perseroan, anggota Dewan Komisaris, dan anggota Direksi.

AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN

Sebagai bentuk implementasi dari prinsip transparansi dan pertanggungjawaban, Perseroan senantiasa membina komunikasi yang baik dengan pemangku kepentingan yaitu regulator, pemegang saham, nasabah, karyawan Perseroan, mitra kerja, maupun kepada masyarakat luas. Berbagai upaya untuk terus membina komunikasi yang baik dilakukan melalui sarana :

- Akses Informasi bagi nasabah, mitra kerja, dan pemegang saham
- *Website* Perseroan
- Media Sosial
- Siaran Pers
- Korespondensi kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia
- Komunikasi Internal

Akses Informasi

Perseroan senantiasa memberikan kemudahan bagi pemangku kepentingan dan masyarakat luas untuk mengakses informasi dan data Perseroan, antara lain mengenai kondisi finansial Perseroan, produk perbankan dan aksi korporasi. Perseroan juga membuat siaran pers (*press release*) yang dikirimkan kepada media cetak dan elektronik.

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut, dapat menghubungi akses sebagai berikut:

1. Bagi nasabah dapat menghubungi:
   - ***Contact Center* Halo BCA**
     - Telepon : 1500888
     - *Email* : halobca@bca.co.id
     - Twitter : @halobca
     - Halo BCA Chat : www.bca.co.id
     - *Video Call* di kantor-kantor cabang utama : BSD, SCBD, Alam Sutera, Thamrin, Matraman, Darmo, dan di myBCA.
     - *Video Banking* di myBCA Gandaria City, Bintaro Xchange, Central Park, Kota Kasablanka, Emporium Pluit, Ciputra World Surabaya, Grand City Surabaya, BCA *Learning Institute* Sentul.
   - ***Service level* di Halo BCA**

     Service Level Penerimaan kontak nasabah:
     - *Respon time* telepon : 20 detik
     - *Respon time* twitter : 3 menit
     - *Respon time* Halo BCA Chat : 3 menit
     - *Respon time* email : 1 jam
   - ***Service Level Agreement* (SLA)**

     Penyelesaian permasalahan bervariasi, mulai dari 1 (satu) hari kerja sampai dengan 30 (tiga puluh) hari kerja, sesuai dengan jenis permasalahan. Saat ini 98,9% permasalahan yang disampaikan melalui Halo BCA diselesaikan sesuai dengan SLA. Jumlah nasabah menghubungi Halo BCA per tahun 2017 sejumlah 15.325.871 (lima belas juta tiga ratus dua puluh lima ribu delapan ratus tujuh puluh satu) nasabah dengan kriteria :
     a. Sebanyak 44,86% berupa penyampaian informasi.
     b. Sebanyak 44,64% berupa permintaan layanan nasabah (misalnya blokir, aktivasi, dan sebagainya).
     c. Sebanyak 10,47% berupa penyampaian keluhan nasabah.
     d. Sebanyak 0,03% berupa penyampaian saran nasabah.
2. Bagi media dapat langsung menghubungi Sekretaris Perusahaan, Aspek Hubungan Masyarakat melalui email : humas@bca.co.id.
3. Komunikasi terkait dengan hubungan investor dilakukan melalui publikasi *website* yang dapat diakses masyarakat luas. Adapun informasi yang dipublikasikan melalui *website* Perseroan bagian Hubungan Investor (*Investor Relations*) mencakup:
   - Informasi Keuangan (Ikhtisar Keuangan, Laporan Keuangan Bulanan dan Laporan Finansial Per Kuartal yang termasuk materi *Analyst Meeting* dan publikasi lainnya);
   - Laporan Tahunan;
   - Informasi Pemegang Saham Perseroan;
   - *Credit Rating;*
   - Berita Investor.

   Informasi yang dipublikasikan tersebut sesuai dengan ketentuan regulator dan kebutuhan informasi yang diperlukan oleh investor, masyarakat Pasar Modal dan pemegang saham. Melalui *website* Perseroan, para investor, masyarakat Pasar Modal dan pemegang saham juga dapat mendaftarkan *email* nya untuk memperoleh publikasi informasi keuangan triwulanan.

4. Perseroan juga menyediakan fasilitas email hubungan investor yaitu investor_relations@bca.co.id untuk berkomunikasi para investor, masyarakat Pasar Modal dan pemegang saham apabila terdapat pertanyaan terkait informasi keuangan dan bisnis Perseroan ataupun saran untuk peningkatan layanan *Investor Relations*. Publikasi lainnya dapat dilengkapi oleh pihak lainnya.

Website Perseroan

Melihat semakin popularnya penggunaan *smartphone, website* Perseroan (www.bca.co.id) semakin mudah diakses dengan *design* yang disesuaikan untuk pengguna *mobile (mobile responsive design)*. Situs ini juga menyediakan formulir pendaftaran *online* bagi yang tertarik dengan berbagai layanan Perseroan yang nantinya akan ditindaklanjuti oleh Perseroan. Semua ini ditujukan untuk memudahkan nasabah dan calon nasabah untuk bisa segera merasakan produk dan layanan Perseroan.

Website Perseroan menghadirkan berbagai artikel-artikel menarik dan berguna juga di dalamnya berisi informasi finansial dan perbankan serta keterbukaan informasi lainnya. Beberapa aktivitas korporasi, seperti: *analyst meeting*, laporan keuangan, serta beragam kegiatan *corporate social responsilibility* Perseroan juga secara rutin hadir di *website* Perseroan. Hal ini sejalan dengan komitmen Perseroan untuk senantiasa menjaga keterbukaan informasi dalam rangka penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

Media Sosial Perseroan

Di era digital saat ini, media sosial berkembang pesat dan menjadi sarana komunikasi yang efektif bagi Perseroan. Media sosial Perseroan tetap eksis di kalangan netizen. Saat ini Perseroan telah hadir diberbagai *platform* media sosial seperti :

- akun Twitter (@XpresiBCA, @GoodLife, @BizGuideBCA,@HaloBCA,@BankBCA, @KartuKreditBCA),
- facebook (/XpresiBCA,/GoodLifeBCA, /BizGuideBCA, / BankBCA,/KartukreditBCA),
- youtube (Solusi BCA),
- kaskus,
- slideshare (www.slideshare.net/SolusiBCA),
- linkedln BCA,
- Instagram (@goodlifeBCA)

Lewat akun media sosial tersebut, Perseroan berkeinginan membangun interaksi yang lebih solid dengan nasabah maupun masyarakat yang belum menjadi nasabah Perseroan. Langkah ini juga merupakan bukti keseriusan Perseroan untuk senantiasa hadir di sisi masyarakat.

Selain interaksi dengan menggunakan *social media listening tools*, Perseroan juga terus berinovasi untuk mampu mendengar berbagai kritik dan saran dari pengguna media sosial secara *real time*. Interaksi secara *real time* dapat dilakukan melalui VIRA atau *Virtual Assistant Chat Banking* BCA. Channel VIRA dapat diakses melalui kaskus *Chat*, *Facebook Messenger akun Bank BCA*, dan aplikasi chat LINE akun Bank BCA. Melalui VIRA nasabah dapat memperoleh informasi terkait promo, cek saldo dan mutasi, kurs, info ATM, info kartu kredit, serta akses perbankan lainnya.

Sepanjang tahun 2017, Perseroan telah aktif mengadakan kegiatan untuk mengkampanyekan komunikasi yang mengandalkan media sosial antara lain :

- Kampanye terkait *update* produk perbankan Perseroan untuk mengkomunikasikan manfaat produk perbankan Perseroan kepada potensi *market*;
- Kampanye terkait dengan edukasi melakukan transaksi perbankan yang aman bagi masyarakat;dan
- kampanye terkait dengan promo – promo dari Perseroan.

Akun-akun resmi dan aktivitas media sosial Perseroan selengkapnya dapat diakses di www.bca.co.id/socialmedia. Perseroan secara konsisten tetap terus berusaha membuktikan eksistensinya bagi masyarakat.

Daftar Siaran Pers

Siaran pers yang dilakukan Perseroan adalah sebagai bagian dari penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, khususnya prinsip transparansi. Selama tahun 2017 terdapat 208 siaran pers yang dilakukan oleh Perseroan antara lain:

No	Judul *Press Release*	Tanggal
		JANUARI
1	Dukung Retail *GO ONLINE*, BCA Tawarkan Solusi *Application Programming Interface*	18
2	Tingkatkan Kualitas SDM, BCA Resmikan BCA Learning Institute dan Galeri BCA	23
3	BCA Pamerkan 10 Karya Terbaik Sayembara Fasad Bangunan BCA	30
		FEBRUARI
4	Tingkatkan Kompetensi Praktisi Sektor Keuangan, BCA Dukung *e-Learning* ACI FMA Indonesia	7
5	HUT ke-60 BCA #MenjadiLebihBaik, BCA Selenggarakan Seminar di Universitas Sumatera Utara	7
6	Tingkatkan Kualitas Mahasiswa Universitas Mulawarman BCA Selenggarakan Pelatihan Kepemimpinan	18
7	HUT ke-60 BCA: Menjadi #LebihBaik, BCA Hadirkan Inovasi Layanan dan Produk Terbaru	21
8	Berikan Layanan yang Terbaik bagi Nasabah, BCA Raih Penghargaan *Excellent Service Experience Award* 2017	22
9	Pertahankan Kualitas Solusi Perbankan, BCA Raih 7 Penghargaan pada *Top Brand Award* 2017	23
10	Hadirkan Inovasi Layanan dan Produk secara Berkesinambungan, BCA Raih Penghargaan *Most Innovative Business Award*	24
11	"Guru Hebat Siswapun Hebat" - BCA Adakan Pelatihan 60 Guru SD Binaan	24
12	HUT ke-60 BCA #MenjadiLebihBaik, BCA Selenggarakan Operasi Katarak Gratis di Tangerang	25
		MARET
13	Garuda Indonesia *Branch Office* Palembang dan BCA Kembali Menggelar "Garuda Indonesia Travel Fair (GATF) 2017"	3
14	HUT Ke-60 BCA #MenjadiLebihBaik: BCA Adakan Pelatihan Kepemimpinan bagi Mahasiswa Berprestasi dari Universitas Airlangga dan Institut Teknologi Sepuluh Nopember	4
15	Hadirkan Produk dan Layanan Sesuai dengan Kebutuhan Nasabah, BCA Raih Indonesia WOW Brand	9
16	HUT BCA Ke-60 #MenjadiLebihBaik: BCA Gelar Seminar 60 Desa Wisata di Yogyakarta	11
17	HUT Ke-60 BCA #MenjadiLebihBaik: BCA Adakan Pelatihan Kepemimpinan bagi Mahasiswa Berprestasi dari Universitas Sam Ratulangi	11
18	Paparan Hasil Kinerja BCA FY 2016: Mengembangkan Kapabilitas, Memanfaatkan Peluang	13
19	Kafe BCA V #BelajarLebihBaik: Membaca dari Generasi ke Generasi	15
20	BCA Edukasi *Fintech* Indonesia Bagi Mahasiswa Universitas Indonesia	15
21	Berikan Kemudahan Bagi Nasabah Miliki Kendaraan dan Hunian Idaman, BCA Selenggarakan BCA Expo 2017 di Surabaya	17
22	Hadirkan Produk dan Layanan Perbankan Terbaik, BCA Raih Predikat *Best Retail Bank in Indonesia* versi The Asian Banker	17
23	HUT Ke-60 BCA #MenjadiLebihBaik: BCA Gelar Pelatihan Teknik Membatik	17
24	HUT Ke-60 BCA #MenjadiLebihBaik: BCA Gelar Pelatihan Kepemimpinan bagi Mahasiswa Berprestasi dari Universitas Brawijaya	18
25	HUT BCA Ke-60 #MenjadiLebihBaik: BCA Gelar Pelatihan *Team Building* bagi Wirawisata Goa Pindul dan Desa Wisata Wayang Wukirsari	20
26	Dukung Program AKSI Pangan, BCA Konsisten Salurkan Pembiayaan Kredit di Sektor Pertanian dan Pangan	24
27	BCA Berikan Promo Menarik bagi Nasabah dalam Ajang Astindo Travel Fair 2017	24
28	HUT Ke-60 BCA #MenjadiLebihBaik Pelatihan Kepemimpinan bagi Mahasiswa Berprestasi dari Universitas Hasanuddin	25
29	#MenjadiLebihBaik BCA Tebarkan Semangat Berbagi Buku Untuk Indonesia dalam ajang *Car Free Day*	26
30	Dukung Kelancaran Proyek Ruas Tol Batang-Semarang, BCA Salurkan Kredit Sindikasi senilai Rp935 Miliar	29
31	Buktikan Kekuatan *Brand* di Era Digital, BCA Raih Infobank Digital Brands Awards 2017	30

No	Judul *Press Release*	Tanggal
		APRIL
32	HUT Ke-60 BCA #MenjadiLebihBaik BCA Gelar Pelatihan Kepemimpinan bagi Mahasiswa Institut Teknologi Bandung dan Universita Padjajaran	1
33	HUT Ke-60 BCA #MenjadiLebihBaik: BCA Gelar Pelatihan Teknik Membatik	4
34	BCA Selenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan	6
35	MPM Finance Perkuat Lini Bisnis Pembiayaan Melalui Fasilitas Sindikasi Rp 700 Miliar	6
36	HUT Ke-60 BCA #MenjadiLebihBaik BCA Gelar Pelatihan Kepemimpinan bagi Mahasiswa Universitas Diponegoro	8
37	Dukung Implementasi *e-Ticketing* Kereta Bandara Soekarno Hatta, BCA Layani Pembayaran *Cashless* menggunakan Flazz Demi Kenyamanan Nasabah	11
38	Halo BCA Raih 11 Penghargaan *Contact Center Service Excellence Award 2017*	12
39	BCA Tandatangani Kerja Sama Penyaluran Bantuan *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk Mendukung Tugas TNI	12
40	HUT Ke-60 BCA #MenjadiLebihBaik: BCA Resmikan Desa Wisata Gemah Sumilir di Pekalongan	18
41	Dukung Nasabah Miliki Kendaraan Idaman, BCA Berikan Promo Menarik dalam Pameran IIMS 2017	20
42	Hasil Paparan Kinerja Q1 2017: Mempertahankan Soliditas	20
43	Dukung Pendidikan Anak Usia Dini, BCA Selenggarakan Edukasi Literasi Keuangan dan Edukasi Kesehatan di Sorong	21
44	HUT Ke-60 BCA #MenjadiLebihBaik BCA Gelar Pelatihan Kepemimpinan bagi Mahasiswa Universitas Sriwijaya	22
45	#MenjadiLebihBaik BCA Tebarkan Semangat Berbagi Buku Untuk Indonesia Bersama Taman Baca Inovator	23
46	HUT Ke-60 BCA #MenjadiLebihBaik: BCA Salurkan Bantuan Gempa Aceh melalui LAZISNU	25
47	Berikan Kemudahan Bagi Nasabah Miliki Kendaraan Idaman, BCA Selenggarakan BCA EXPO di *Indonesia International Motor Show* 2017 - Jakarta	27
48	HUT Ke-60 BCA #MenjadiLebihBaik BCA Gelar Pelatihan Kepemimpinan bagi Mahasiswa Universitas Indonesia dan Institut Pertanian Bogor	29
		MEI
49	Permudah Nasabah dalam Bertransaksi, BCA Kembangkan Fitur Tarik Tunai di BCA *Mobile*	2
50	Dukung Pendidikan Anak Usia Dini, BCA Selenggarakan Edukasi Literasi Keuangan di Serang	2
51	Dukung Pendidikan Anak Usia Dini, BCA Selenggarakan Edukasi Literasi Keuangan di Lampung	4
52	HUT ke-60 BCA #MenjadiLebihBaik, BCA Selenggarakan Operasi Katarak Gratis Di Kab. Luwu dan Kab. Luwu Timur, Sulawesi Selatan	6
53	HUT Ke-60 BCA #MenjadiLebihBaik BCA Gelar Pelatihan Kepemimpinan bagi Mahasiswa Universitas Gadjah Mada	6
54	Sediakan Solusi Investatsi Reksa Dana Bagi Nasabah, BCA Raih Penghargaan Bank Kustodian Terbaik	8
55	Dukung Pendidikan Anak Usia Dini, BCA Selenggarakan Edukasi Literasi Keuangan di Gunungkidul	8
56	Tingkatkan *Customer Engagement* dengan Nasabah, Informasi BCA Sekuritas Dapat Diakses Melalui Halo BCA	10
57	BCA Raih Penghargaan Bank Swasta Nasional Devisa Terbaik Dalam Ajang *Bisnis Indonesia Award 2017*	15
58	HUT Ke-60 BCA #MenjadiLebihBaik: Berikan Bantuan Rekonstruksi Pasca Gempa, BCA Resmikan Pembangunan Gedung Sekolah di Pidie Jaya	15
59	Berikan Solusi Perbankan yang Terbaik bagi Nasabah, BCA Raih Penghargaan *Best Listed Companies* Sektor Perbankan Dalam Ajang *Investor Awards* 2017	18
60	HUT ke-60 BCA #MenjadiLebihBaik, BCA Berikan Bantuan Program Pemberdayaan Masyarakat di Desa Prawoto, Kabupaten Pati Jawa Tengah	19
61	Miliki Citra yang Positif dan Kinerja yang Solid, BCA Raih *Indonesia Most Admired Companies Award 2017*	19

No	Judul *Press Release*	Tanggal
62	BCA Indonesia Open Superseries Premier 2017: Para Pebulutangkis Top Dunia Perebutkan Total Hadiah USD 1 Juta	22
63	Kafe BCA VI #BelajarLebihBaik: Khasanah Batik Pesona Budaya	23
64	Selama Bulan Puasa, BCA Tetap Penuhi Kebutuhan Nasabah	26
		JUNI
65	BCA Dukung Teknopolis 2017 Hadirkan Produk Inovatif dan Teknologi Baru	9
66	VIRA, Teknologi Baru *Virtual Assistant Chat Banking* Terobosan BCA	11
67	Pertahankan Kualitas Aset yang Sehat dan Produktif, BCA Raih Penghargaan *Investor Awards Best Bank 2017*	13
68	Terdepan Kembangkan Layanan Perbankan Berbasis Digital, BCA Raih Penghargaan *Digital Innovation Award 2017*	16
69	BCA Siap Penuhi Kebutuhan Perbankan Nasabah Saat Idul Fitri 2017	20
70	BCA Kembali Raih Penghargaan Bank Terbaik di Indonesia dan Asia	29
		JULI
71	BWS Luncurkan Flazz *Card*	11
72	Dukung Hari Koperasi Nasional 2017, BCA Berkomitmen Salurkan Kredit Usaha Rakyat ke Koperasi dan UKM	12
73	Terapkan Prinsip Keuangan Berkelanjutan, BCA Prioritaskan Pembiayaan Sektor Ramah Lingkungan	12
74	Terdepan Dukung Digitalisasi Perbankan, BCA Raih Penghargaan *Digital Banking Initiatives of the Year*	13
75	BCA Raih Penghargaan Bank Terbaik di Indonesia Euromoney Awards for Excellence 2017	13
76	Dukung Digitalisasi Perbankan, BCA Kembali Gelar Finhacks 2017	15
77	BCA Sukses Raih 4 Penghargaan Bank Indonesia 2017	18
78	BCA Pimpin Kredit Sindikasi Andalan Finance senilai Rp 1,5 Triliun	19
79	HUT Ke-60 BCA #MenjadiLebihBaik: Sukses Ajak Masyarakat dalam Gerakan Berbagi #BukuUntukIndonesia, BCA Awali Aksi Berbagi Buku di Lampung	21
80	Tingkatkan Budaya dan Lingkungan Kerja yang Positif, BCA Kembali Raih *Gallup Great Workplace Award*	21
81	HUT Ke-60BCA #MenjadiLebihBaik: Lanjutkan Aksi Berbagi #BukuUntukIndonesia, BCA Gelar Jalan Sehat dan Berbagi Buku di Makassar	23
82	HUT Ke-60 BCA #MenjadiLebihBaik: Lanjutkan Gerakan Berbagi #BukuUntukIndonesia, BCA Berbagi Buku di Garut	25
83	HUT Ke-60 BCA #MenjadiLebihBaik: Lanjutkan Gerakan Berbagi #BukuUntukIndonesia, BCA Berbagi Buku di Kupang	25
84	HUT Ke-60 BCA #MenjadiLebihBaik: Lanjutkan Gerakan Berbagi #BukuUntukIndonesia, BCA Berbagi Buku di Manado	25
85	BCA Raih Tiga Penghargaan Sekaligus dalam Ajang The Asian Banker Indonesia *Country Awards* 2017	27
86	BCA Masuk Jajaran Perusahaan Besar Dunia Forbes Global 2000 Awards 2017	27
87	Paparan Kinerja Semester 1 2017: Mempertahankan Soliditas	27
88	HUT Ke-60 BCA #MenjadiLebihBaik: Lanjutkan Gerakan Berbagi #BukuUntukIndonesia, BCA Berbagi Buku di Banda Aceh	28
89	Jelang Finhacks #*Codescape* 2017, BCA Gelar *Sprint Coding* di Mini Finhacks Surabaya	29
		AGUSTUS
90	BCA Dukung Borneo Orangutan Survival Foundation (BOSF) Lepasliarkan 12 Orangutan di Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya	2
91	Jaminan Layanan yang Berkualitas bagi Nasabah, BCA Raih *Service Quality Award* 2017	3
92	Jelang Finhacks #Codescape 2017, BCA Gelar Sprint Coding di Mini Finhacks Yogyakarta	5
93	"Menjadi Guru yang Menginspirasi" – BCA Adakan Pelatihan Guru di Jayapura	9

No	Judul *Press Release*	Tanggal
94	"Bermain Golf Sambil Beramal" dalam BCA Royale Open Tournament 2017	9
95	Untuk Ketiga Kalinya, BCA Jadi *Brand* Paling Bernilai di Indonesia	9
96	*Public Expose* 2017 Mempertahankan Soliditas. Pencapaian Kinerja yang Berkualitas	9
97	BCA Kembali Pertahankan Predikat Kinerja Sangat Bagus Selama Lebih dari 15 Tahun dalam Ajang Infobank *Awards* 2017	10
98	Halo BCA Sukses Raih *Grand Champion The Best Contact Center* Indonesia 2017	11
99	Dukung Nasabah Miliki Kendaraan dan Hunian Idaman, BCA Expo Kota Baru Parahyangan Akan Segera Dihelat	11
100	Jelang Finhacks #Codescape 2017, BCA Gelar Sprint Coding di Mini Finhacks Bandung	12
101	HUT Ke-60 BCA #MenjadiLebihBaik: Lanjutkan Gerakan Berbagi #BukuUntukIndonesia, BCA Berbagi Buku di Singkawang	15
102	BCA Gelar *Workshop* Standarisasi Layanan Bagi Pengurus Wisata Goa Pindul dan Pentingsari di Yogyakarta	18
103	Konsisten Terapkan Pembiayaan Berkelanjutan, BCA Raih *Social Business Innovation Award 2017*	18
104	Dukung Pembayaran Non Tunai, BCA dan ChinaTown Bandung Terbitkan CT Flazz *Card*	20
105	BCA Dukung Yayasan Borneo Orangutan Survival Donasikan Rp200 Juta untuk Pelepasliaran Orangutan	20
106	BCA Kembali Gelar Seminar Nasional Dukung Akselerasi Ekonomi di Yogyakarta	25
107	BCA Gelar Pelatihan Layanan Prima di Belitung Timur	26
108	Dukung Nasabah Miliki Kendaraan dan Hunian Idaman, BCA Expo Bandung Digelar di Kota Baru Parahyangan	26
109	Dukung Digitalisasi Perbankan, BCA Gelar Finhacks *#Codescape* 2017	26
110	BCA Gelar Finhacks #Codescape 2017 Hasilkan Tiga Aplikasi Digital Banking Terbaik	27
111	Informasi Gangguan Jaringan ATM	27
112	Lebih dari 11.500 jaringan ATM BCA Tetap Dapat Memberikan Layanan Perbankan	28
113	BCA dan American Express Perkenalkan The American Express Platinum Card Tawarkan Fitur Eksklusif dan Pelayanan Premium Tingkat Dunia	31
114	Dukung Nasabah Miliki Kendaraan dan Hunian Idaman, BCA Expo Semarang Akan Segera Dihelat	31
		SEPTEMBER
115	"Menjadi Guru yang Menginspirasi" – BCA Adakan Pelatihan Guru di Sorong	4
116	Apresiasi Nasabah Setianya, Jajaran Direksi BCA Layani Nasabah di Hari Pelanggan Nasional	4
117	Hari Pelanggan Nasional, BCA Ajak Nasabah Berkunjung ke Kantor *Contact Center* Halo BCA	4
118	Buktikan Solidaritas *Brand,* BCA Raih *Brand Asia Award* 2017	7
119	BCA Fasilitasi Sosialisasi Perppu No 1 Tahun 2017 Bagi Penggiat UMKM Malang	7
120	BCA Selenggarakan Operasi Katarak Gratis di Putussibau, Kalimantan Barat	8
121	BCA Gelar Semiloka dan Pelatihan *"Wayang For Student"*	9
122	Dukung Nasabah Miliki Kendaraan dan Hunian Idaman, BCA Expo Semarang Digelar	9
123	Seluruh ATM BCA Siap Penuhi Kebutuhan Transaksi Nasabah	12
124	BCA Dukung Pengembangan Inovasi dan Kreativitas Berbasis Digital melalui IKF VI	13
125	BCA dan UGM Tandatangani Nota Kesepahaman Bersama Bantuan Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat	15
126	HUT Ke-60 BCA #MenjadiLebihBaik: Lanjutkan Gerakan Berbagi #BukuUntukIndonesia, BCA Gelar *Fun Walk* dan Berbagi Buku di Solo	17
127	BCA Gelar Pelatihan *Team Building* bagi Pengurus Desa Wisata Gemah Sumilir Pekalongan	18
128	"Menjadi Guru yang Menginspirasi"- BCA Adakan Pelatihan Guru di Timika	19
129	Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia Meresmikan IBEX 2017	19
130	Presiden RI Hadiri Penutupan IBEX 2017	20

No	Judul *Press Release*	Tanggal
131	Gelar Pameran Batik Karya Oey Soe Tjoen, BCA Hadirkan Pesona Batik Klasik Asal Pekalongan	22
132	BCA Raih Penghargaan di Ajang Asiamoney Best Banking Brand Award 2017	26
133	BCA Gelar Sosialisasi Aspek Perpajakan Bagi Penggiat UMKM Semarang	27
134	BCA Gelar Standarisasi Layanan Bagi Pengurus Desa Wisata Tamansari	28
		OKTOBER
135	3.700 Pelari Siap Meriahkan BCA Bali Run 2017	1
136	Dukung Gerakan Nasional Non Tunai, Flazz BCA Siap Layani Transaksi Seluruh Ruas Jalan Tol di Bali	1
137	Dukung Gerakan Nasional Non Tunai, Flazz BCA Siap Layani Transaksi Seluruh Ruas Jalan Tol di Jakarta	1
138	BCA Salurkan Bantuan bagi Pengungsi Gunung Agung	2
139	BCA Gelar Indonesia Knowledge Forum VI, Inspirasikan Inovasi dan Kreativitas Berbasis Digital	3
140	Indonesia Knowledge Forum VI, Inspirasikan Pembentukan Ekosistem Ekonomi Digital	4
141	"Menjadi Guru yang Menginspirasi" – BCA Adakan Pelatihan Guru di Wamema	4
142	BCA Gelar Pelatihan Membuat Laporan Laba & Rugi Bagi Penggiat UMKM Pekalongan	9
143	Dukung Gerakan Nasional Non Tunai, Flazz BCA Siap Layani Transaksi Seluruh Ruas Jalan Tol di Medan	10
144	BCA Kucurkan Pembiayaan untuk Pembangunan Dua Ruas Jalan Tol	13
145	Permudah Masyarakat Miliki Uang Elektronik, BCA Gratiskan Biaya Pembelian Kartu Flazz di Seluruh Gerbang Tol	13
146	BCA Ikut Permudah Masyarakat Miliki Uang Elektronik Untuk Transaksi di Gerbang Tol	15
147	Apresiasi *Merchant* di Area Perdagangan Aur Kuning, BCA Bukittinggi Selenggarakan Program "Kejutan EDC BCA"	15
148	Dukung Perkembangan Industri Properti, BCA Raih Properti Indonesia Award 2017	17
149	BCA Raih The Strongest Bank by Balance Sheet in Indonesia	17
150	Usai Mengikuti Rangkaian Semiloka dan Pelatihan, Para Pelajar Mementaskan Karya dalam ajang "Wayang For Student"	21
151	Tingkatkan Kualitas Pengurus Desa Wisata di Era Digital, BCA Kembali Lanjutkan Pelatihan "*Digital and Marketing Online*"	25
152	"Menjadi Guru yang Menginspirasi" – BCA Adakan Pelatihan Guru di Kupang	26
153	BCA Selenggarakan Operasi Katarak Gratis di Sumba	26
154	Paparan Kinerja Q3 2017: Mempertahankan Soliditas	26
155	BCA Peringati Sumpah Pemuda dengan menggelar aktivasi #SumpahHariIni	27
156	Dukung Nasabah Miliki Kendaraan dan Hunian Idaman, BCA Expo ICE BSD Akan Segera Dihelat	30
157	BCA Fasilitasi Perbaikan Sarana & Prasarana Prajurit TNI	31
		NOVEMBER
158	Dukung Ekonomi Berkeadilan, BCA Jalin Kerja Sama dengan Warung dan Indogrosir	1
159	Dukungan BCA untuk Kelistrikan Indonesia	2
160	BCA Tandatangani MoU Pemberian Kredit bagi *Seller* Lazada	3
161	Donor Darah Bakti BCA Pecahkan Rekor MURI	3
162	Dukung Kelancaran Proyek Jalan Tol Cikampek II Elevated, BCA Salurkan Kredit Sindikasi Rp 1,44 Triliun kepada PT Waskita Karya	7
163	BCA Serahkan Beasiswa bagi Mahasiswa Berprestasi di Universitas Brawijaya	7
164	BCA Gelar Pagelaran dan Workshop "*Wayang for Student*" di Bandung	8
165	Jahja Setiaatmadja Raih CEO of the Year dalam Indonesia *Property & Bank Award* 2017	9
166	BCA Dinobatkan sebagai TOP Saham dan TOP Emiten 2017	10
167	Optimalisasi Kualitas Layanan, BCA Buka Kantor Kas Baru	10
168	Dukung Nasabah Miliki Kendaraan dan Hunian Idaman, BCA Expo Resmi Dihelat	11

No	Judul *Press Release*	Tanggal
169	BCA Serahkan Beasiswa bagi Mahasiswa Berprestasi di Universitas Udayana	13
170	Berkomitmen Wujudkan Indonesia Bebas Katarak, BCA Salurkan Donasi bagi SPBK Perdami	13
171	BCA Raih Sertifikasi ISO 20000-1:2011	17
172	BCA Berbagi Mengenai Transformasi Digital dalam *Executive Series* MM UGM	17
173	Dukung Ekonomi Berkeadilan, BCA Jalin Kerja Sama dengan Warung dan Alfamart	18
174	Dukung Geopariwisata Berbasis Kearifan Lokal, BCA Resmikan Taman Bermain Ngadiprono	19
175	Peringati Hari Anak Sedunia, BCA Serahkan Donasi Rp850 Juta untuk UNICEF	20
176	BCA Raih Penghargaan *Economic Challenges Awards* 2017	21
177	Perluas Jaringan untuk Kenyamanan Nasabah, BCA Luncurkan Kartu Paspor BCA Mastercard	21
178	BCA Serahkan Beasiswa bagi Mahasiswa Berprestasi di Universitas Gadjah Mada	22
179	BCA Serahkan Beasiswa bagi Mahasiswa Berprestasi di Universitas Hasanudin	22
180	BCA Serahkan Beasiswa bagi Mahasiswa Berprestasi di Universitas Diponegoro	23
181	BCA Serahkan Beasiswa bagi Mahasiswa Berprestasi di Universitas Sumatera Utara	23
182	Perluas Layanan Perbankan, BCA Tingkatkan Status KCP Rahadi Usman Menjadi KCU Kubu Raya	24
183	BCA Selenggarakan Operas Katarak Gratis di Lampung	25
184	Kedepankan Transparansi Perusahaan, BCA Raih Penghargaan *The 9th IICD Corporate Governance Award* 2017	27
185	BCA Serahkan Beasiswa bagi Mahasiswa Berprestasi di Universitas Padjadjaran	27
186	BCA Gelar Pagelaran dan *Workshop* "*Wayang for Student*" di Jakarta	27
187	BCA Serahkan Beasiswa bagi Mahasiswa Berprestasi di Universitas Airlangga dan Institut Teknologi Sepuluh Nopember	27
188	Perluas Jangkauan Pengguna, Flazz BCA *Co-branding* dengan RS SMC Telogorejo	27
189	BCA Serahkan Beasiswa bagi Mahasiswa Berprestasi di Universitas Indonesia	28
190	BCA Serahkan Beasiswa bagi Mahasiswa Berprestasi di Universitas Sam Ratulangi	28
191	Rahasia Sukses Kepemimpinan di Balik Transformasi BCA	28
192	Berbagi Ilmu dengan Mahasiswa, Wakil Presiden Direktur BCA Berikan Kuliah Umum bagi Mahasiswa ITB	29
193	BCA Serahkan Beasiswa bagi Mahasiswa Berprestasi di Universitas Padjadjaran	29
		DESEMBER
194	BCA Serahkan Beasiswa bagi Mahasiswa Berprestasi di Universitas Mulawarman	5
195	BCA Dukung Pengembangan *Homestay* Desa Wisata Pentingsari di Yogyakarta	6
196	Sukses Dorong Performa BCA yang Solid di Sektor Perbankan, Jahja Setiaatmadja Raih Penghargaan Indonesia *Most Admired CEO* 2017	8
197	Tingkatkan Solusi *Cash Management*, KlikBCA Bisnis Berikan Kemudahan Top Up Bagi Mitra Agen Perjalanan AirAsia	11
198	Dukung Transformasi Emiten menjadi Perusahaan Publik, BCA Gelar *Road to Go Public with* BCA	11
199	BCA Serahkan Beasiswa bagi Mahasiswa Berprestasi di Institut Pertanian Bogor	12
200	Senantiasa Di Sisi Nasabah, BCA Siap Menemani Selama Periode Libur Akhir Tahun 2017	12
201	BCA Salurkan Kredit Modal Kerja Rp 2,1 Triliun kepada PT Pegadaian (Persero)	13
202	Komsisten sebagai Perusahaan Perbankan Terkemuka di Indonesia BCA Raih Penghargaan Indonesia *Best Corporate Reputation Award* 2017	14
203	BCA Raih Sertifikasi 20000-1 dan ISO 22301	15
204	BCA Raih Empat Penghargaan dari Kementerian Keuangan	18
205	BCA Serahkan Beasiswa bagi Mahasiswa Berprestasi di Universitas Sriwijaya	18
206	Konsisten Terapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, BCA Raih Penghargaan *Good Corporate Governance Award* 2017	19
207	BCA Salurkan Kredit Sindikasi ke Tol Bakauheni-Terbanggi Besar	27
208	BCA Salurkan Kredit Sindikasi Rp2,78 Triliun untuk Pembangunan *Light Rail Transit* (LRT) Jabodetabek	29

Korespondensi kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia

Korespondensi kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebagai bagian dari penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, khususnya prinsip transparansi dan pertanggungjawaban. Selama tahun 2017 korespondensi kepada OJK dan BEI yang dilakukan oleh Perseroan antara lain:

Otoritas Jasa Keuangan

No	No. Surat	Tanggal	Perihal
1	048/DIR/2017	27 Januari 2017	Keterbukaan Informasi atas Penyertaan Modal pada PT Central Capital Ventura kepada OJK
2	094/DIR/2017	21 Februari 2017	Pemberitahuan Mata Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT BCA Tbk Tahun 2017 kepada OJK
3	097/DIR/2017	23 Februari 2017	Keterbukaan Informasi sehubungan dengan Informasi atau Fakta Material kepada OJK
4	017/DCS/2017	24 Februari 2017	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu kepada OJK
5	018/DCS/2017	28 Februari 2017	Penyampaian Bukti Pengumuman RUPS Tahunan PT BCA Tbk kepada OJK
6	033/DCS/2017	14 Maret 2017	Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan Tahun 2016 (*audited*) PT BCA Tbk kepada OJK
7	034/DCS/2017	14 Maret 2017	Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan Tahun 2016 (*audited*) PT BCA Tbk kepada DPB 3 - OJK
8	036/DCS/2017	15 Maret 2017	Penyampaian bukti pengumuman Ringkasan Laporan Keuangan Konsolidasian PT BCA Tbk dan Entitas Anak Per 31 Desember 2016 kepada OJK
9	037/DCS/2017	15 Maret 2017	Penyampaian bukti pengumuman Ringkasan Laporan Keuangan Konsolidasian PT BCA Tbk dan Entitas Anak Per 31 Desember 2016 kepada DPB 3 - OJK
10	038/DCS/2017	15 Maret 2017	Penyampaian bukti pemanggilan RUPS Tahunan PT BCA Tbk Tahun 2017 kepada OJK
11	039/DCS/2017	15 Maret 2017	Penyampaian bukti pemanggilan RUPS Tahunan PT BCA Tbk Tahun 2017 kepada DPB 3 - OJK
12	130/DIR/2017	15 Maret 2017	Penyampaian Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan Tahun 2016 PT BCA Tbk kepada OJK
13	131/DIR/2017	15 Maret 2017	Penyampaian Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan Tahun 2016 PT BCA Tbk kepada DPB 3 - OJK
14	043/DCS/2017	15 Maret 2017	Keterbukaan Informasi sehubungan dengan Transaksi Afiliasi kepada OJK
15	048/DCS/2017	21 Maret 2017	Keterbukaan Informasi sehubungan dengan Transaksi Afiliasi kepada OJK
16	059/DCS/2017	31 Maret 2017	Keterbukaan Informasi sehubungan dengan Transaksi Afiliasi kepada OJK
17	063/DCS/2017	10 April 2017	Keterbukaan Informasi sehubungan dengan Transaksi Afiliasi kepada OJK
18	064/DCS/2017	10 April 2017	Penyampaian Bukti Pengumuman Ringkasan Risalah RUPS Tahunan PT BCA Tbk tahun 2017 ke OJK
19	065/DCS/2017	10 April 2017	Penyampaian Bukti Pengumuman Ringkasan Risalah RUPS Tahunan PT BCA Tbk tahun 2017 ke DPB 3 - OJK
20	066/DCS/2017	10 April 2017	Laporan dan Penyampaian Bukti Pengumuman Jadwal Pembagian Dividen Tunai Tahun Buku 2016 PT BCA Tbk ke OJK
21	187/DIR/2017	17 April 2017	Keterbukaan Informasi sehubungan dengan Informasi atau Fakta Material kepada OJK
22	071/DCS/2017	20 April 2017	Keterbukaan Informasi sehubungan dengan Transaksi Afiliasi kepada OJK
23	072/DCS/2017	20 April 2017	Keterbukaan Informasi sehubungan dengan Transaksi Afiliasi kepada OJK
24	075/DCS/2017	21 April 2017	Penyampaian Laporan Keuangan Triwulan I Tahun 2017 (*unaudited*) PT BCA Tbk kepada OJK
25	076/DCS/2017	21 April 2017	Penyampaian Laporan Keuangan Triwulan I Tahun 2017 (*unaudited*) PT BCA Tbk kepada DPB 3 - OJK
26	077/DCS/2017	21 April 2017	Penyampaian Bukti Pengumuman Ringkasan Laporan Keuangan Konsolidasian PT BCA Tbk dan Entitas Anak Per 31 Maret 2017 kepada OJK
27	078/DCS/2017	21 April 2017	Penyampaian Bukti Pengumuman Ringkasan Laporan Keuangan Konsolidasian PT BCA Tbk dan Entitas Anak Per 31 Maret 2017 kepada DPB 3 - OJK

No	No. Surat	Tanggal	Perihal
28	082A/DCS/2017	28 April 2017	Penyampaian *Copy* Akta Berita Acara RUPS Tahunan PT BCA Tbk Tahun 2017 kepada OJK
29	082B/DCS/2017	28 April 2017	Penyampaian *Copy* Akta Berita Acara RUPS Tahunan PT BCA Tbk Tahun 2017 kepada DPB 3 - OJK
30	225/DIR/2017	28 April 2017	Penyampaian Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan PT BCA Tbk Tahun 2016 kepada DPB 3 - OJK
31	097/DCS/2017	23 Mei 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
32	098/DCS/2017	23 Mei 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
33	099/DCS/2017	24 Mei 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
34	100/DCS/2017	24 Mei 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
35	101/DCS/2017	24 Mei 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
36	102/DCS/2017	24 Mei 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
37	103/DCS/2017	24 Mei 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
38	104/DCS/2017	24 Mei 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
39	105/DCS/2017	24 Mei 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
40	106/DCS/2017	24 Mei 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
41	107/DCS/2017	24 Mei 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
42	108/DCS/2017	24 Mei 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
43	109/DCS/2017	24 Mei 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
44	110/DCS/2017	24 Mei 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
45	111/DCS/2017	24 Mei 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
46	112/DCS/2017	24 Mei 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
47	113/DCS/2017	24 Mei 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
48	114/DCS/2017	24 Mei 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
49	115/DCS/2017	24 Mei 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
50	116/DCS/2017	24 Mei 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
51	117/DCS/2017	24 Mei 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
52	133/DCS/2017	21 Juni 2017	Keterbukaan Informasi sehubungan dengan Transaksi Afiliasi kepada OJK
53	134/DCS/2017	22 Juni 2017	Penyampaian Bukti Pengumuman Keterbukaan Informasi Transaksi Afiliasi kepada OJK
54	141/DCS/2017	7 Juli 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK

No	No. Surat	Tanggal	Perihal
55	370/DIR/2017	14 Juli 2017	Penyampaian Laporan Mengenai Perubahan Anggota Konglomerasi Keuangan PT Bank Central Asia Tbk kepada DPB 3 - OJK
56	147/DCS/2017	20 Juli 2017	Keterbukaan Informasi sehubungan dengan Transaksi Afiliasi kepada OJK
57	148/DCS/2017	25 Juli 2017	Keterbukaan Informasi sehubungan dengan Transaksi Afiliasi kepada OJK
58	155/DCS/2017	28 Juli 2017	Penyampaian Laporan Keuangan Kuartal II Tahun 2017 (*unaudited*) PT BCA Tbk kepada OJK
59	156/DCS/2017	28 Juli 2017	Penyampaian Laporan Keuangan Kuartal II Tahun 2017 (*unaudited*) PT BCA Tbk kepada DPB 3 - OJK
60	157/DCS/2017	28 Juli 2017	Penyampaian Bukti Pengumuman Ringkasan Laporan Keuangan Konsolidasian PT BCA Tbk dan Entitas Anak Per 30 Juni 2017 kepada OJK
61	158/DCS/2017	28 Juli 2017	Penyampaian Bukti Pengumuman Ringkasan Laporan Keuangan Konsolidasian PT BCA Tbk dan Entitas Anak Per 30 Juni 2017 kepada DPB 3 - OJK
62	159/DCS/2017	28 Juli 2017	Keterbukaan Informasi sehubungan dengan Transaksi Afiliasi kepada OJK
63	162/DCS/2017	4 Agustus 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
64	163/DCS/2017	4 Agustus 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
65	166/DCS/2017	4 Agustus 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
66	171/DCS/2017	14 Agustus 2017	Pemenuhan Dokumen Pendukung Transaksi Afiliasi pada tanggal 21 Juni 2017 kepada OJK
67	446/DIR/2017	29 Agustus 2017	Keterbukaan Informasi sehubungan dengan Informasi atau Fakta Material kepada OJK
68	177/DCS/2017	5 September 2017	Penyampaian Laporan Penilaian 15% Saham PT BCA Sekuritas kepada OJK
69	181/DCS/2017	15 September 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
70	182/DCS/2017	15 September 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
71	183/DCS/2017	15 September 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
72	184/DCS/2017	15 September 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
73	185/DCS/2017	15 September 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
74	186/DCS/2017	22 September 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
75	187/DCS/2017	22 September 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
76	188/DCS/2017	22 September 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
77	189/DCS/2017	22 September 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
78	190/DCS/2017	22 September 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
79	191/DCS/2017	22 September 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
80	192/DCS/2017	22 September 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
81	193/DCS/2017	26 September 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
82	194/DCS/2017	26 September 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
83	195/DCS/2017	26 September 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK

No	No. Surat	Tanggal	Perihal
84	196/DCS/2017	27 September 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
85	197/DCS/2017	27 September 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
86	198/DCS/2017	27 September 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
87	199/DCS/2017	27 September 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
88	200/DCS/2017	27 September 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
89	201/DCS/2017	27 September 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
90	202/DCS/2017	27 September 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
91	203/DCS/2017	27 September 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
92	204/DCS/2017	27 September 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
93	205/DCS/2017	27 September 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
94	206/DCS/2017	27 September 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
95	208/DCS/2017	3 Oktober 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
96	209/DCS/2017	3 Oktober 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
97	210/DCS/2017	3 Oktober 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
98	211/DCS/2017	3 Oktober 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
99	212/DCS/2017	3 Oktober 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
100	213/DCS/2017	3 Oktober 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
101	214/DCS/2017	3 Oktober 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
102	215/DCS/2017	3 Oktober 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
103	216/DCS/2017	3 Oktober 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
104	217/DCS/2017	3 Oktober 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
105	218/DCS/2017	3 Oktober 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
106	219/DCS/2017	3 Oktober 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
107	220/DCS/2017	3 Oktober 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
108	221/DCS/2017	3 Oktober 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
109	225/DCS/2017	5 Oktober 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
110	227/DCS/2017	10 Oktober 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK

No	No. Surat	Tanggal	Perihal
111	229/DCS/2017	16 Oktober 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
112	230/DCS/2017	16 Oktober 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
113	231/DCS/2017	16 Oktober 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
114	232/DCS/2017	16 Oktober 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
115	233/DCS/2017	16 Oktober 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
116	234/DCS/2017	16 Oktober 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
117	242/DCS/2017	27 Oktober 2017	Penyampaian Laporan Keuangan Kuartal III Tahun 2017 (*unaudited*) PT BCA Tbk kepada OJK
118	243/DCS/2017	27 Oktober 2017	Penyampaian Laporan Keuangan Kuartal III Tahun 2017 (*unaudited*) PT BCA Tbk kepada DPB 3 - OJK
119	245/DCS/2017	30 Oktober 2017	Keterbukaan Informasi sehubungan dengan Transaksi Afiliasi kepada OJK
120	246/DCS/2017	30 Oktober 2017	Penyampaian Bukti Pengumuman Ringkasan Laporan Keuangan Konsolidasian PT BCA Tbk dan Entitas Anak Per 30 September 2017 kepada OJK
121	247/DCS/2017	30 Oktober 2017	Penyampaian Bukti Pengumuman Ringkasan Laporan Keuangan Konsolidasian PT BCA Tbk dan Entitas Anak Per 30 September 2017 kepada DPB 3 - OJK
122	249/DCS/2017	31 Oktober 2017	Keterbukaan Informasi sehubungan dengan Transaksi Afiliasi kepada OJK
123	253/DCS/2017	6 November 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
124	254/DCS/2017	6 November 2017	Keterbukaan Informasi sehubungan dengan Informasi atau Fakta Material kepada OJK
125	255/DCS/2017	6 November 2017	Laporan sehubungan dengan Transaksi Afiliasi kepada OJK
126	256/DCS/2017	13 November 2017	Keterbukaan Informasi sehubungan dengan Transaksi Afiliasi kepada OJK
127	258/DCS/2017	23 November 2017	Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan kepada Pemegang Saham tentang Pembagian Dividen Interim Tunai Tahun Buku 2017 PT BCA Tbk kepada OJK
128	592/DIR/2017	24 November 2017	Keterbukaan Informasi sehubungan dengan Informasi atau Fakta Material kepada OJK
129	260/DCS/2017	27 November 2017	Keterbukaan Informasi sehubungan dengan Transaksi Afiliasi kepada OJK
130	275/DCS/2017	20 Desember 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
131	639/DIR/2017	29 Desember 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
132	640/DIR/2017	29 Desember 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
133	641/DIR/2017	29 Desember 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
134	642/DIR/2017	29 Desember 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK
135	643/DIR/2017	29 Desember 2017	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT BCA Tbk kepada OJK

Bursa Efek Indonesia

No	No. Surat	Tanggal	Perihal
1	032/DCS/2017	13 Maret 2017	Penyampaian *Press Release* terkait Informasi Publikasi Laporan Keuangan Tahunan Tahun 2016 (*audited*) PT BCA Tbk
2	062/DCS/2017	10 April 2017	Laporan Pengumuman Jadwal Pembagian Dividen Tunai Tahun Buku 2016 PT BCA Tbk
3	073/DCS/2017	20 April 2017	Penyampaian *Press Release* terkait Informasi Publikasi Laporan Keuangan Triwulan I Tahun 2017 (*unaudited*) PT BCA Tbk
4	153/DCS/2017	27 Juli 2017	Penyampaian *Press Release* terkait Informasi Publikasi Laporan Keuangan Triwulan II Tahun 2017 (*unaudited*) PT BCA Tbk
5	170/DCS/2017	14 Agustus 2017	Penyampaian Hasil Pelaksanaan Presentasi Emiten dan *Press Conference* pada Acara *Public Expose Marathon* 2017
6	241/DCS/2017	26 Oktober 2017	Penyampaian *Press Release* terkait Informasi Publikasi Laporan Keuangan Triwulan III Tahun 2017 (*unaudited*) PT BCA Tbk
7	257/DCS/2017	23 November 2017	Laporan & Pengumuman Jadwal Pembagian Dividen Interim Tunai Tahun Buku 2017 PT BCA Tbk kepada BEI

Komunikasi Internal

Komunikasi internal memiliki peran sentral dalam membangun karakter dan budaya Perseroan serta soliditas tim kerja. Komunikasi internal yang lancar, intensif dan efektif dalam menyebarkan informasi Perseroan akan mendorong percepatan proses dan mekanisme di semua lini Perseroan. Untuk itu pencapaian kinerja Perseroan secara keseluruhan tidak terlepas dari dukungan komunikasi internal Perseroan yang baik.

Muatan informasi dan media komunikasi menjadi kunci keberhasilan komunikasi internal. Keduanya menjadi satu kesatuan yang saling melengkapi agar informasi yang disampaikan dapat sampai kepada karyawan, mudah dicerna dan dipahami serta ditindaklanjuti.

Dengan jumlah karyawan yang begitu relatif besar dan tersebar di seluruh Indonesia, komunikasi internal yang efektif menjadi kunci keberhasilan Perseroan dalam mencapai visi dan misinya. Oleh karena itu, Perseroan menyadari perlunya menyusun suatu strategi komunikasi internal yang tepat sasaran, yang antara lain ditujukan untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan seluruh karyawan. Dengan adanya komunikasi internal yang lancar, intensif dan efektif dalam menyebarkan informasi Perseroan, maka Perseroan dapat mendorong percepatan proses dan mekanisme di semua lini Perseroan.

Media komunikasi internal yang ada di Perseroan, antara lain:

1. **Majalah InfoBCA**
   Majalah InfoBCA merupakan majalah bulanan internal Perseroan yang berfungsi sebagai media edukasi, sosialisasi, hiburan, dan sarana untuk saling berbagi pengetahuan serta pengalaman dan kegiatan seputar Perseroan bagi seluruh karyawan. Majalah InfoBCA berisi informasi Perseroan, produk perbankan, layanan perbankan, jaringan, program internal, penghargaan, teknologi, manajemen, serta informasi-informasi bermanfaat lain bagi karyawan. Majalah InfoBCA diterbitkan dalam dua versi, yaitu versi cetak maupun versi *e-magazine* (yang dapat diunduh melalui portal internal MyBCA).
2. **MyBCA**
   MyBCA merupakan media komunikasi internal yang berbasis internet. Jaringan internet ini hanya dapat diakses oleh kalangan internal Perseroan menggunakan fasilitas yang diberikan oleh Perseroan. *Web* internal ini berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi Perseroan, program unit kerja, sosialisasi produk perbankan, layanan, pembelajaran, serta beragam informasi penting lainnya. MyBCA telah dikembangkan untuk layanan informasi dan administrasi ketenagakerjaan secara *online*, antara lain biaya kesehatan, pengajuan cuti, lembur, perjalanan dinas, data karyawan, kompensasi, *appraisal* dan sebagainya.

3. **TV Plasma**
   TV Plasma merupakan media komunikasi internal yang dipasang di tempat-tempat strategis di dalam gedung atau area dalam kantor Perseroan. Media elektronik audio visual ini berisi informasi mengenai Perseroan, produk dan layanan perbankan, aktivitas unit kerja serta informasi penting lainnya.
4. ***Email***
   Perseroan menggunakan *email* untuk media komunikasi internal. Komunikasi internal lain yang dibangun melalui sarana *email* adalah forum komunikasi manajemen.
5. ***Microsoft Lync***
   Melalui fasilitas *Microsoft Lync* ini karyawan Perseroan dapat mengirim data atau informasi melalui PC (*Personal Computer*) dan saling berkomunikasi seperti halnya fasilitas obrolan (*chatting*) pada *gadget* modern. Fasilitas *Microsoft Lync* sangat bermanfaat untuk hal-hal yang bersifat mendesak, karena pesan yang masuk langsung muncul di layar monitor disertai tanda pesan masuk. Selain itu fasilitas *Microsoft Lync* dapat digunakan untuk mengirimkan file atau data yang berukuran besar.
6. **Event Internal**
   Komunikasi internal juga dibangun melalui berbagai acara internal, seperti:
   a. Kegiatan peringatan HUT Perseroan;
   b. *Lunch Together Management;*
   c. Silaturahmi, misalnya peringatan Natal/Tahun Baru dan Idul Fitri maupun kegiatan kebersamaan/ rekreasi tahunan, penyelenggaraan acara bagi Purnabakti, dan lain-lain;
   d. Rapat Kerja Nasional;
   e. Kegiatan Bakorseni;
   f. Berbagi pengetahuan, misalnya kegiatan COP (*community of practice*),BCA *Open Source,* dan sebagainya.
7. ***Corporate Identity Manual***
   Merupakan panduan bagi internal Perseroan, khususnya dalam penggunaan logo korporasi dan beberapa implementasi. Standarisasi tersebut mencakup antara lain untuk penggunaan dan implementasi logo serta materi korporasi.
8. ***Facebook* Semua Beres**
   Perseroan menggunakan *facebook* sebagai sarana komunikasi internal dengan nama *facebook* Semua Beres. Kalangan internal yang telah terdaftar saling terhubung satu sama lain dan dapat bertukar informasi dan berbagi pengalaman.
9. **Halo SDM**
   Layanan *call center* bagi karyawan, yang merupakan sarana komunikasi untuk menjembatani informasi yang berkaitan dengan ketentuan-ketentuan sumber daya manusia. Sarana ini diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada setiap karyawan untuk lebih mengetahui, memahami dan mengikuti ketentuan yang berlaku di Perseroan dengan lebih baik.
10. **Bakorseni**
    Sebagai upaya dalam menciptakan *work life balance* di lingkungan lingkungan kerja, Perseroan melalui Divisi Pembelajaran dan Pengembangan, khususnya melalui Aspek *Work Life Balance* yang menaungi komunitas-komunitas olahraga dan seni untuk menyalurkan hobi karyawan /karyawati dalam berolahraga dan seni. Komunitas –komunitas tersebut di koordinir oleh Badan Koordinasi Olahraga dan Seni BCA (Bakorseni BCA).

    Tujuan komunitas ini adalah dapat melibatkan semua karyawan untuk mengembangkan potensi di bidang olahraga dan seni serta juga meningkatkan hubungan kerja antar karyawan sehingga terjadi kebersamaan dan keakraban. Diharapkan hal tersebut dapat menciptakan keseimbangan hidup (*work life balance*) yang membuat karyawan/karyawati tetap bugar sehat serta dapat meningkatkan produktivitasnya.

    Jenis kegiatan Bakorseni meliputi :
    1. Olahraga antara lain Sepakbola, Futsal, Voli, Basket, Bulutangkis, Tenis meja, Catur, *Dance*, Bersepeda, Tenis lapangan, Bowling, Hiking, Running, Memancing, Karate, *Freeletics*.
    2. Seni antara lain paduan suara, band, fotografi.
       Sebagai sarana untuk meningkatkan *engagement*, Perseroan juga menyelenggarakan Pekan Olahraga dan Seni tingkat kantor wilayah dan nasional.

    Bakorseni juga mengikuti kegiatan – kegiatan ataupun pertandingan seperti Pekan Olahraga antar Bank – Yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia (POR BANK) ataupun pertandingan olahraga yang diselenggarakan oleh Perhimpunan Bank Nasional (Perbanas), Otoritas Jasa Keuangan maupun Badan Musyawarah Perbankan Daerah (BMPD).

Kegiatan Bakorseni selama tahun 2017:

1. Mengadakan Porseni Nasional dalam rangka HUT Perseroan yang ke-60 pada 24-25 Februari 2017 di GOR Soemantri Kuningan Jakarta yang melibatkan 1.218 Atlet dan *official* dari seluruh Kantor Wilayah, Kantor Pusat dan Perusahaan Anak Perseroan.
2. Bidang Olahraga mengadakan latihan rutin dan kegiatan bersama komunitas yang terdaftar pada Perseroan di lingkungan Kantor Pusat maupun Kantor Wilayah.
3. Bidang Kesenian, mengadakan latihan rutin, kegiatan lomba persahabatan dan mengisi berbagai acara di beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga di luar Perseroan.

KODE ETIK

Kode Etik Perseroan disusun sebagai acuan bagi Insan Perseroan dalam mengambil keputusan dan bertindak. Kode Etik memberikan acuan tentang apa yang diharapkan dari Insan Perseroan di dalam hubungannya dengan nasabah, pemegang saham, karyawan lain, pemasok/rekanan, Pemerintah serta masyarakat di tempat kita berada.

Kode Etik Perseroan menjadi dasar dalam setiap penyusunan kebijakan dan pengambilan keputusan sehari-hari, serta operasional Perseroan. Setiap keputusan dan tindakan Insan Perseroan dalam posisi mewakili Perseroan dituntut untuk mencapai standar tertinggi dalam integritas, termasuk seandainya standar tersebut tidak tercakup dalam hukum dan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia.

Prinsip-prinsip utama dalam Kode Etik Perseroan adalah:

1. Profesional;
2. Integritas;
3. Tim yang unggul;
4. Pelayanan prima;
5. Kepedulian sosial.

Isi Pokok-Pokok Kode Etik Bankir Perseroan:

Isi pokok-pokok Kode Etik Bankir Perseroan meliputi:

1. Patuh dan taat pada Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.
2. Menjaga nama baik dan mengamankan harta kekayaan Perseroan.
3. Menjaga kerahasiaan data nasabah dan Perseroan.
4. Menjaga agar kepentingan pribadi tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan ataupun nasabah.
5. Mencatat secara benar semua transaksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
6. Menjaga dan membina keharmonisan lingkungan kerja dan persaingan yang sehat.
7. Tidak menyalahgunakan jabatan dan wewenangnya untuk kepentingan pribadi maupun keluarganya.
8. Tidak melakukan perbuatan tercela yang dapat merugikan citra profesinya maupun citra Perseroan pada umumnya.
9. Menjauhkan diri dari segala bentuk perjudian atau tindakan spekulatif.
10. Senantiasa meningkatkan pengetahuan dan wawasannya, dengan mengikuti perkembangan industri perbankan khususnya dan dunia usaha pada umumnya.

Pemberlakuan Kode Etik

Kode Etik Bankir Perseroan berlaku bagi setiap Insan Perseroan yaitu anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan karyawan Perseroan.

Sosialisasi

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.778/SK/DIR/95 tentang Kode Etik Bankir Perseroan, Kode Etik Bankir Perseroan berlaku bagi anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan karyawan Perseroan. Berbagai sarana sosialisasi Kode Etik yang digunakan antara lain :

1. Kode Etik Perseroan dibuat dalam bentuk Buku Saku yang telah dibagikan kepada setiap karyawan Perseroan. Karyawan menandatangani pernyataan bahwa yang bersangkutan telah memahami, dan berjanji untuk menaati serta menjalankan Kode Etik Bankir Perseroan tersebut sebagai pedoman berperilaku baik di dalam maupun di luar pekerjaan. Berdasarkan kebijakan penerapan *Whistleblowing System* Perseroan yang dimuat dalam Surat Keputusan Direksi No.146/SK/DIR/2017 tanggal 1 November 2017, pelanggaran kode etik termasuk dalam tindakan yang dapat dilaporkan melalui sarana *whistleblowing*.
2. Kode Etik Bankir Perseroan telah dimuat dalam portal internal Perseroan (MyBCA), Pedoman Tata Kelola Perusahaan Bab Kode Etik Perseroan dan *website* Perseroan Bagian Tata Kelola Perusahaan.
3. Sosialisasi terkait pembahasan kode etik, misalkan tentang rahasia bank, rahasia jabatan, *fraud*, dan sebagainya, dilakukan melalui *sharing session* atau COP di tiap-tiap Divisi/Satuan Kerja di Perseroan.

Kode Etik yang Berhubungan dengan Vendor

Dalam melakukan pelaksanaan tugas pekerjaannya, seringkali insan Perseroan berhubungan dengan *vendor*. Oleh karena itu, insan Perseroan harus memperhatikan Kode Etik yang berhubungan dengan *vendor*, antara lain :

1. Setiap insan Perseroan dalam melaksanakan tugasnya harus menjaga nama baik dan reputasi Perseroan, antara lain termasuk namun tidak terbatas pada :
   a. Menjaga penampilan diri dan bertindak sesuai etika dan tata krama yang baik (tindakan maupun ucapan).
   b. Tidak melakukan kompromi yang berlebihan dalam melakukan prakualifikasi *vendor* dan verifikasi atas tagihan dari *vendor*.
   c. Menghindari pertemuan-pertemuan yang akan memengaruhi atau dipersepsikan dapat memengaruhi keputusan dalam tugas dan pekerjaannya.
2. Harus menghindari situasi-situasi dimana perilaku *vendor* dapat memberikan keuntungan pribadi dan/ atau menimbulkan kerugian bagi Perseroan.
3. Harus menjaga kerahasiaan informasi Perseroan maupun *vendor* yang didapat dalam menjalankan tugasnya dan tidak memanfaatkannya untuk kepentingan pribadi.
4. Secara proaktif memberikan keterangan kepada manajemen atau pihak berwenang jika memiliki hubungan keluarga atau afiliasi dengan pihak *vendor* yang berpotensi dapat memengaruhi objektivitas dalam melaksanakan pekerjaan.
5. Tidak boleh mengambil keuntungan atas kesalahan *vendor*.
6. Tidak meminta atau menerima segala bentuk uang/ hadiah/ bingkisan/fasilitas jasa serta tidak mengikatkan diri pada transaksi hutang piutang.
7. Wajib mengembalikan semua pemberian dalam bentuk uang/ hadiah/ bingkisan/ fasilitas jasa sesuai ketentuan yang berlaku dan dapat membuktikan pengembalian tersebut dengan surat yang ditandatangani oleh Pemimpin Unit Kerja dan Tanda Terima Pengembalian Barang.
8. Selalu mencegah adanya benturan kepentingan dalam berhubungan dengan *vendor*.

Upaya Penegakan dan Sanksi Pelanggaran Kode Etik

1. Ketentuan dan Kode Etik bersifat mengikat dan harus dipahami serta dilaksanakan secara sungguh-sungguh oleh seluruh jajaran Perseroan dalam rangka mendukung pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.
2. Apabila terjadi pelanggaran atau ketidakpatuhan terhadap kebijakan ketentuan dan Kode Etik Perseroan, maka pelanggarnya dapat dikenai sanksi sesuai dengan tingkat pelanggarannya. Keputusan yang akan diambil oleh Perseroan sehubungan dengan hal ini, akan disesuaikan dengan jenis dan keseriusan pelanggaran yang terjadi serta evaluasi menyeluruh atas individu yang melakukan pelanggaran.
3. Selama tahun 2017 tidak terdapat pelanggaran yang signifikan atas Kode Etik Perseroan.

Jumlah Penyelesaian Kasus Pelanggaran Kode Etik Pada Tahun 2017

Selama tahun 2017, telah diselesaikan kasus pelanggaran kode etik sebanyak 97 (sembilan puluh tujuh) rekapitulasinya adalah sebagai berikut :

Tahun	Jenis Sanksi	Jumlah	Status Penyelesaian
2017	SP I	70	Kasus sudah selesai
	SP II	20	
	SP III	7	

BUDAYA PERUSAHAAN

Budaya Perusahaan terdiri dari Visi, Misi dan Tata Nilai Perseroan. Visi dan Misi Perseroan ditetapkan untuk memberikan landasan, arah, dan panduan bagi segenap jajaran Perseroan dalam menjalankan kegiatan perseroan. Sedangkan, Tata Nilai Perseroan ditetapkan untuk dijadikan panduan moral bagi segenap jajaran Perseroan dalam mengemban misi dan mencapai visi perusahaan.

Adapun Visi, Misi dan Tata Nilai Perseroan adalah sebagai berikut :

Visi Perseroan

Bank pilihan utama andalan masyarakat, yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia.

Misi Perseroan

- Membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.
- Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah.
- Meningkatkan nilai *francais* dan nilai *stakeholders* Perseroan.

Tata Nilai Perseroan

1. **Fokus pada Nasabah (*Customer Focus*)**
   Perhatian/kepedulian yang diikuti dengan usaha memberikan layanan untuk memenuhi harapan dan/atau kebutuhan nasabah secara spesifik.
2. **Integritas (*Integrity*)**
   Sikap yang teguh dalam menjunjung tinggi kejujuran dan keterbukaan, yang diikuti dengan tindakan konsisten dan konsekuen pada peran/tugas dalam berbagai situasi dan kondisi untuk membangun kepercayaan nasabah.
3. **Kerjasama Tim (*Teamwork*)**
   Interaksi dan sinergi yang didasari atas pemahaman diri sendiri dan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.
4. **Berusaha Mencapai yang Terbaik (*Continuous Pursuit of Excellence*)**
   Usaha berkelanjutan untuk mencapai yang terbaik guna memberikan nilai tambah bagi nasabah.

Pemahaman atas Misi Perseroan, yaitu:

1. Membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan, mempunyai arti bahwa Perseroan membangun institusi yang unggul untuk pembayaran segala bidang yang meliputi seluruh aktivitas pembayaran dalam bisnis perbankan.
2. Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah, memiliki arti bahwa Perseroan memahami beragam kebutuhan nasabah secara utuh sesuai dengan kebutuhan nasabah.
3. Meningkatkan nilai *francais* dan nilai *stakeholders* Perseroan, memiliki arti luas meliputi totalitas nilai perusahaan baik *tangible* maupun *intangible values*. Sedangkan nilai bagi *stakeholders* berarti mencerminkan fleksibilitas Perseroan dalam mengakomodasi kepentingan berbagai pihak.

Sosialisasi

Program sosialisasi visi, misi, dan tata nilai dilakukan pada:

1. Seluruh unit kerja dan seluruh karyawan Perseroan.
2. Rapat Kordinasi (Rakor)/*Quality Meeting* (QM) seluruh Kantor Wilayah Perseroan.
3. Program pengembangan karir (*Management Development Program*/MDP dan Program Pengembangan Manajer/P2M), Forum-forum khusus seperti *Forum Account Officer*/AO, dan Grup-grup khusus seperti *Project Management Office*/PMO.

Pengenalan budaya Perseroan diberikan pada program *induction* untuk seluruh karyawan baru. Pengenalan budaya Perseroan meliputi pengenalan Visi, Misi dan Tata Nilai Perseroan. Metode pembelajaran berupa permainan (*games*) merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengenalkan visi, misi dan tata nilai perusahaan kepada para karyawan baru yang merupakan generasi Y.

Visi, misi, dan tata nilai Perseroan juga disosialisasikan melalui:

- Majalah Info BCA (majalah bulanan internal).
- *Screen saver* dan *mouse pad* PC karyawan.
- Training internal.
- *Internal Culture Video Clip*.
- *Handbook* Perseroan.
- Buku Komik yang dibagikan kepada seluruh karyawan
- *Games*.
- Media lainnya.

Evaluasi atas visi dan misi Perseroan dilakukan paling lama setiap 5 (lima) tahun sekali. Pada tahun 2014, visi dan misi Perseroan telah dievaluasi oleh Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan. Hasil evaluasi oleh Dewan Komisaris dan Direksi atas Visi Misi Perseroan adalah bahwa visi dan misi tersebut masih sesuai dengan kondisi saat ini.

OPSI SAHAM

Sepanjang Tahun 2017, Perseroan tidak memiliki program Opsi Saham.

PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT DAN PENYEDIAAN DANA BESAR

Pengungkapan penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*) dilakukan berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum bagian Laporan Pelaksanaan Tata Kelola.

Perseroan memiliki kebijakan mengenai penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar, sebagaimana diatur dalam Manual Ketentuan Kredit. Evaluasi dan pengkinian atas kebijakan dalam Manual Ketentuan Kredit tersebut dilakukan secara berkala. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan kepada debitur dalam jumlah besar senantiasa dilakukan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian, serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia maupun peraturan perundang-undangan lain yang berlaku, antara lain menyangkut aspek Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK). Selain itu, penyediaan dana kepada pihak terkait harus diputuskan oleh Dewan Komisaris secara independen.

Pelaporan rutin BMPK kepada Bank Indonesia dilakukan secara tepat waktu. Sepanjang tahun 2017 tidak terdapat pelanggaran atau pelampauan atas BMPK.

Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (*Related Party*) Dan Kepada Debitur Inti Individu Dan Grup (*Large Exposure*) Di Perseroan Selama Tahun 2017:

No	Penyediaan Dana	Jumlah	
		Debitur/Group	Nominal (Jutaan Rp)
1	Kepada Pihak Terkait	212	10.908.664
2	Kepada Debitur inti:		
	a. Individu	50	106.402.538
	b. Grup	30	146.011.299

RENCANA STRATEGIS

Menyikapi perubahan lingkungan eksternal yang dinamis, Perseroan senantiasa mengkaji strategi bisnis baik untuk jangka pendek, menengah maupun jangka panjang yang dituangkan dalam Rencana Strategis Bank berupa Rencana Bisnis Bank (RBB) dan Rencana Kerja & Anggaran Tahunan (RKAT). Perseroan menyusun Rencana Strategis Bank dengan mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 5/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 tentang Rencana Bisnis Bank dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 25/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016 tentang Rencana Bisnis Bank Umum.

Sebagai bagian dari arah kebijakan dan langkah strategis Perseroan untuk mewujudkan visi dan misinya, Perseroan merancang dan mengembangkan inisiatif-inisiatif bisnis yang berorientasi untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang terus berkembang.

Rencana Strategis Perseroan 2018

Perekonomian Indonesia pada tahun 2018 diperkirakan akan lebih baik dibandingkan tahun 2017 meskipun masih berada pada fase pemulihan ekonomi. Pembangunan infrastruktur yang sedang digalakkan oleh Pemerintah akan menjadi kunci bagi pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi pada tahun-tahun mendatang sejalan dengan *multiplier effect* yang diciptakan oleh infrastruktur baru. Dalam proses penyelesaian proyek infrastruktur pada satu dua tahun ke depan, tingkat pertumbuhan ekonomi tahun 2018 diperkirakan masih akan moderat.

Kondisi perekonomian akan memberi pengaruh terhadap kinerja industri perbankan secara keseluruhan. Perseroan akan terus memantau pertumbuhan likuiditas perbankan, permintaan kredit sektor perbankan dan perkembangan tren suku bunga di tahun 2018.

Perseroan dihadapkan pada tantangan dalam mengikuti pesatnya perkembangan teknologi yang diwarnai oleh maraknya produk-produk berbasis *fin-tech* dan masuknya pemain-pemain dunia. Perkembangan teknologi semakin dinamis dan disertai dengan siklus *platform* teknologi yang semakin pendek telah memberikan tantangan sekaligus peluang ke depannya.

Perseroan senantiasa mengkaji strategi bisnis baik untuk jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang yang dituangkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) dan Rencana Kerja & Anggaran Tahunan (RKAT).

Pada tahun 2018 Perseroan berkomitmen untuk tetap melanjutkan investasi dalam memperkuat *franchise value* Perseroan. Prioritas-prioritas strategis dan program-program kerja pada tahun 2018 akan berorientasi pada peningkatan hubungan dengan nasabah melalui bidang layanan *payment settlement*, aktivitas penyaluran kredit, dan pengembangan lini-lini bisnis baru melalui anak-anak usaha. Berikut adalah penjabaran lebih lanjut dari 3 (tiga) bidang tersebut:

- **Layanan *Payment Settlement***

  Perseroan akan terus mengembangkan layanan *payment settlement* untuk memperkokoh pendanaan CASA yang merupakan sumber pendanaan utama Perseroan. Investasi pada infrastruktur *multi-channels* perbankan transaksi dan teknologi digital akan terus dilakukan untuk meningkatkan *customer experience,* sehingga *platform* perbankan transaksi Perseroan semakin nyaman dengan tetap mempertimbangkan faktor keamanan dan keandalan dalam bertransaksi. Perseroan akan menyempurnakan metode kerja, kapasitas dan kapabilitas infrastruktur teknologi informasi yang lebih *agile* dan inovatif.

  Perseroan mempelajari dengan cermat perubahan kebutuhan nasabah dan menyediakan solusi sejalan dengan tren yang berkembang. Sejalan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan nasabah terkini, Perseroan senantiasa melakukan adaptasi terhadap perkembangan metode *payment settlement* berbasis *online* yang digunakan di bisnis *e-commerce*. Di samping untuk menyediakan layanan sesuai dengan pergeseran preferensi nasabah, Perseroan akan terus berupaya memanfaatkan perkembangan teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional. Perseroan terus mendorong penggunaan layanan internet dan mobile banking yang merupakan jaringan yang lebih efisien dibandingkan dengan ATM dan perbankan cabang. Berbagai fitur transaksi dan kapasitas transaksi melalui *internet* dan *mobile banking* akan terus dikembangkan.

  Dalam memfasilitasi kebutuhan transaksi jumlah besar, Perseroan secara selektif terus melakukan penambahan jaringan cabang. Ekspansi kantor-kantor cabang lebih menitikberatkan pada format yang lebih *compact* berbentuk kantor kas dan kios. Guna meningkatkan efisiensi, pemanfaatan teknologi informasi untuk otomasi proses transaksi di cabang akan terus dikembangkan. Sementara itu pada jaringan ATM, investasi diarahkan untuk mengganti sebagian ATM konvensional dan mengkonversi *Cash Deposits Machine* (CDM) menjadi *Cash Recycling Machine* (CRM).

- **Fungsi penyaluran Kredit yang *prudent***

  Investasi pada peningkatan infrastruktur kredit, penyempurnaan proses kredit dan kajian berkelanjutan terhadap kebijakan kredit sesuai perkembangan perekonomian akan tetap menjadi fokus penting Perseroan. Sepanjang tahun 2018, Perseroan mentargetkan pertumbuhan yang positif di semua segmen kredit, baik kredit korporasi, komersial dan UKM maupun konsumer. Perseroan akan aktif mengkaji tingkat suku bunga yang kompetitif dan menyusun program-program baru untuk mengoptimalkan pertumbuhan portofolio kredit dengan tetap mengedepankan prinsip *prudential banking*.

  Pada segmen konsumer, Perseroan akan terus menawarkan program-program kredit pemilikan rumah yang kompetitif seperti program 'Fix & Cap' dengan jangka waktu tertentu dengan tingkat suku bunga yang menarik. Penyelenggaraan *event* untuk mendukung kebutuhan konsumsi nasabah dapat menstimulasi permintaan kredit konsumer. Dalam penyaluran kredit kendaraan bermotor, Perseroan akan terus meningkatkan sinergi dengan entitas anaknya. Perseroan juga mengedepankan kualitas layanan, memberikan proses pengolahan aplikasi yang cepat dan menyediakan tenaga pemasaran yang andal. Di segmen kartu kredit, Perseroan terus bekerja sama dengan berbagai mitra ternama dan menyelenggarakan berbagai program promosi serta meningkatkan keunggulan *proprietary card* 'BCA Card'.

  Sejalan dengan proses pembangunan infrastruktur dalam negeri, Perseroan berupaya memanfaatkan peluang tersebut dan menjajaki kesempatan-kesempatan penyaluran kredit pada bidang infrastruktur. Penyaluran kredit segmen tersebut ditujukan bagi korporasi-korporasi ternama yang memiliki rekam jejak baik. Sementara itu, Perseroan juga akan mendukung kebutuhan kredit pada segmen komersial dan Usaha

Kecil & Menengah (UKM) dengan didukung jaringan cabang yang luas dan pengembangan sentra-sentra bisnis untuk pengolahan kredit.

Investasi pada peningkatan infrastruktur kredit, penyempurnaan proses kredit dan kajian berkelanjutan terhadap kebijakan kredit akan menjadi perhatian guna meningkatkan kapabiltas yang ada. Langkah-langkah yang dilakukan termasuk peningkatan kualitas dan kuantitas *account officer* dan *relationship manager*, pengembangan produk-produk kredit, dan penyempurnaan infrastruktur pengembangan bisnis wilayah.

Perseroan senantiasa mencermati kondisi perekonomian terkini serta mengedepankan praktik-praktik penyaluran kredit yang *prudent*. Di samping itu, Perseroan secara konsisten melakukan pemantauan terhadap kualitas portofolio kredit dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan apabila nasabah mengalami kesulitan dalam pembayaran kredit, termasuk melakukan restrukturisasi pada nasabah-nasabah berkualitas yang sedang mengalami kesulitan keuangan sementara, namun memiliki soliditas bisnis jangka panjang. Untuk memitigasi risiko konsentrasi, Perseroan menyalurkan kredit yang terdiversifikasi ke berbagai sektor yang potensial.

- **Pengembangan Bisnis Entitas Anak**
  Guna mendukung penyediaan kebutuhan nasabah secara komprehensif, Perseroan memperkuat sinergi dengan para entitas anak yang bergerak di berbagai lini bisnis. Melalui para entitas anak, Perseroan akan terus meraih peluang di bidang pembiayaan kendaraan bermotor, *remittance*, perbankan Syariah, sekuritas, asuransi umum dan jiwa serta perusahaan modal ventura. Basis nasabah Perseroan yang besar memberikan potensi bagi pengembangan bisnis entitas anak Perseroan dan diharapkan bisnis entitas anak juga akan membuka peluang baru dalam memperkokoh perbankan transaksi Perseroan. Sinergi dengan para entitas anak juga mendukung upaya Perseroan dalam meningkatkan *fee-based income* dan mendukung profitabilitas grup Perseroan.

Berbagai aktivitas di ketiga pilar bisnis di atas yang disertai dengan pengembangan sumber daya manusia dan penyempurnaan struktur organisasi, diharapkan dapat meningkatkan kinerja bisnis Perseroan, mengoptimalkan pendapatan bunga dan *fee based income*. Berbagai inisiatif bisnis akan berjalan secara bersamaan dengan program-program efisiensi operasional di tahun 2018 maupun tahun-tahun mendatang.

TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN YANG BELUM DIUNGKAP DALAM LAPORAN LAINNYA

Perseroan telah memiliki kebijakan dan prosedur mengenai tata cara pelaksanaan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan mengacu kepada ketentuan yang berlaku. Informasi kondisi keuangan Perseroan telah dituangkan secara jelas dan transparan dalam beberapa laporan, di antaranya sebagai berikut:

Transparansi Kondisi Keuangan

1. **Laporan Tahunan**
   a. Ikhtisar data keuangan penting termasuk ikhtisar saham, laporan Dewan Komisaris, laporan Direksi, profil perusahaan, analisis dan pembahasan manajemen mengenai kinerja bisnis dan keuangan, tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan.
   b. Laporan Keuangan Tahunan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bank Indonesia. Laporan Keuangan Tahunan dibuat untuk 1 (satu) tahun buku dan disajikan dengan perbandingan 1 (satu) tahun buku sebelumnya, serta permulaan dari tahun komparatif terawal.
   c. Pernyataan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi atas kebenaran isi Laporan Tahunan. Pernyataan tersebut dituangkan dalam lembar pernyataan yang dibubuhi tanda tangan oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi.
   d. Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.03/2016 tanggal 8 Agustus 2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, Perseroan telah menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan pemegang saham.
   e. Laporan Tahunan (keuangan dan non-keuangan) dan Laporan Keuangan Publikasi Perseroan telah

termuat pada *website* Perseroan - www.bca.co.id dan dipublikasikan melalui surat kabar berbahasa Indonesia yang memiliki peredaran luas di Indonesia.

2. **Laporan Publikasi Triwulanan**
   a. Perseroan telah mengumumkan Laporan Publikasi Triwulanan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku pada surat kabar dan *website* Perseroan.
   b. Pengumuman Laporan Publikasi Triwulanan pada surat kabar berupa Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan dan Perusahaan Anak dilakukan dalam 2 (dua) surat kabar dan Laporan Keuangan Entitas Induk Perseroan dilakukan dalam 1 (satu) surat kabar. Surat kabar yang digunakan surat kabar harian cetak berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran luas di tempat kedudukan Kantor Pusat Perseroan. Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan ditandatangani oleh Presiden Direktur dan 1 (satu) orang anggota Direksi Perseroan.
   c. Pengumuman Laporan Publikasi Triwulanan pada *website* Perseroan berupa Laporan Keuangan maupun laporan lainnya dipelihara paling sedikit untuk 5 (lima) tahun buku terakhir.

3. **Laporan Publikasi Bulanan**
   Perseroan telah mengumumkan Laporan Publikasi Bulanan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku pada *website* Perseroan.

Transparansi Kondisi Non-Keuangan

Perseroan telah memberikan informasi mengenai produk Perseroan secara jelas, akurat dan terkini. Informasi tersebut dapat diperoleh secara mudah oleh nasabah, antara lain dalam *leaflet*, brosur atau bentuk tertulis lainnya di setiap Kantor Cabang Perseroan pada lokasi-lokasi yang mudah diakses oleh nasabah, dan/atau dalam bentuk informasi secara elektronis yang disediakan melalui *hotline service/ call center* atau *website*.

Selain itu, Perseroan menyediakan dan menginformasikan tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa kepada nasabah sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan/ Bank Indonesia tentang pengaduan nasabah dan mediasi perbankan.

Sehubungan dengan hal-hal tersebut di atas, Perseroan telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Mempublikasikan secara transparan kondisi keuangan dan non-keuangan kepada *stakeholders*, antara lain Laporan Keuangan Berkala, Pelaporan Rutin BMPK kepada Bank Indonesia, Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan, Laporan Pelaksanaan Tata Kelola, *Analyst Meeting, Press Conference*, *Public Expose*, dan *Road Show*, serta dimuat pada *website* Perseroan sesuai ketentuan yang berlaku.
2. Menyusun dan menyajikan laporan dengan tata cara, jenis dan cakupan sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank.
3. Mempublikasikan informasi produk Perseroan sesuai ketentuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan tentang transparansi Informasi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah.
4. Menyediakan tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa bagi nasabah sesuai ketentuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai Pengaduan Nasabah dan Mediasi Perbankan, antara lain melalui *website* Perseroan www.bca.co.id.
5. Menyampaikan Laporan Tahunan kepada Bank Indonesia, regulator dan lembaga-lembaga lainnya seperti yang dipersyaratkan ataupun yang dipandang perlu mendapatkannya.
6. Mengungkapkan Struktur Transparansi Kepemilikan pada Laporan Tahunan dan situs *website* Perseroan.
7. Pelaporan internal yang telah dilakukan dengan lengkap, akurat, dan tepat waktu dengan didukung oleh sistem informasi manajemen yang memadai.
8. Perseroan menyediakan sistem informasi manajemen Perseroan handal yang didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten dan IT *security system* yang memadai dan mampu memberikan informasi yang lengkap, akurat, dan tepat waktu kepada Direksi untuk digunakan dalam mendukung proses pengambilan keputusan bisnis Perseroan. Selain itu, akses informasi sudah menggunakan *User-ID* dan *Password*.

PEMBELIAN KEMBALI SAHAM (*SHARES BUY BACK*)

Sepanjang tahun 2017, tidak ada aksi korporasi (*corporate action*) pembelian kembali saham (*shares buy back*) yang dilakukan Perseroan.

PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL

Perseroan aktif berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat maupun perbaikan kondisi lingkungan hidup melalui kegiatan tanggung jawab sosial Perseroan (*Corporate Social Responsibility*), di bawah naungan program "Bakti BCA".

Secara garis besar, program kegiatan sosial Perseroan difokuskan pada 3 (tiga) pilar utama, yaitu:

A. Solusi Cerdas BCA, yang terdiri dari:
1. Program Pendidikan Akuntansi (PPA) Non Gelar;
2. Program Pendidikan Teknik Informatika (PPTI) Non Gelar;
3. Program Pemagangan Bakti BCA;
4. Sekolah Binaan Bakti BCA;
5. Beasiswa Bakti BCA;
6. Edukasi Literasi Keuangan;
7. Kemitraan Pendidikan.

B. Solusi Sinergi BCA, yang terdiri dari:
1. Bakti BCA Bidang Budaya;
2. Bakti BCA Bidang Kesehatan;
3. Bakti BCA Bidang Lingkungan Hidup;
4. Bakti BCA Bidang Olahraga;
5. Bakti BCA Empati berupa sumbangan untuk korban bencana alam, serta program olahraga.

C. Pilar Solusi Bisnis Unggul, yang terdiri dari:
1. Pembinaan Desa Wisata;
2. Pembinaan Komunitas;
3. Pembinaan UMKM.

Selain program-program tersebut, Perseroan berpartisipasi juga dalam pemberian sumbangan atau donasi kepada lembaga sosial lainnya.

Keterangan selengkapnya mengenai kegiatan sosial Perseroan dan total pemberian dana untuk kegiatan sosial yang dilakukan oleh Perseroan sepanjang tahun 2017 sebagaimana tercantum pada Bab VI Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) dalam Laporan Tahunan Perseroan 2017 ini.

PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN POLITIK

Seperti tahun-tahun sebelumnya, sepanjang tahun 2017, Perseroan tidak pernah melakukan pemberian dana untuk kegiatan politik.

PENERAPAN TATA KELOLA TERINTEGRASI

Dasar implementasi tata kelola terintegrasi adalah Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan (selanjutnya disebut "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2014") dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.15/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan (selanjutnya disebut "Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 15/SEOJK.03/2015"). Yang dimaksud dengan konglomerasi keuangan adalah Lembaga Jasa Keuangan (LJK) yang berada dalam satu grup atau kelompok karena keterkaitan kepemilikan dan/atau pengendalian dengan seluruh Perusahaan Anak dalam Konglomerasi Keuangan.

Perseroan telah menerapkan tata kelola terintegrasi dengan menerapkan prinsip-prinsip:
1. Keterbukaan (*transparency*), yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan.
2. Akuntabilitas (*accountability*), yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ dalam Konglomerasi Keuangan sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif.
3. Pertanggungjawaban (*responsibility*), yaitu kesesuaian pengelolaan Entitas Utama dan Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip pengelolaan yang sehat.
4. Independensi (*independency*) atau profesional (*professional*), yaitu pengelolaan Konglomerasi Keuangan secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun.
5. Kewajaran (*fairness*), yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Mengacu pada Pasal 2 dan Pasal 3 POJK No.18/POJK.03/2014, suatu Konglomerasi Keuangan wajib menerapkan Tata Kelola Terintegrasi secara komprehensif dan efektif serta memiliki struktur yang terdiri dari Entitas Utama dan Perusahaan Anak dan/atau Perusahaan Terelasi beserta perusahaan anaknya. Konglomerasi Keuangan yang dimaksud meliputi jenis LJK seperti; bank, perusahaan asuransi dan reasuransi, perusahaan efek dan/atau perusahaan pembiayaan.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No.037/SK/KOM/2015 tanggal 26 Februari 2015 tentang Pembentukan Komite Tata Kelola Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan, Perseroan telah membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi dengan tugas dan tanggung jawab sebagaimana dimaksud dalam Struktur Komite Tata Kelola Terintegrasi Grup Perseroan dan mengacu pada Pasal

7 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2014, maka Perseroan selaku Entitas Utama diwajibkan untuk menerapkan Tata Kelola Terintegrasi.

Terkait dengan penerapan Tata Kelola Terintegrasi, Perseroan telah melaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Direksi No.055/DIR/2015 perihal Penyampaian Laporan mengenai Entitas Utama dan Lembaga Jasa Keuangan (LJK) yang menjadi Anggota Konglomerasi Keuangan Perseroan.

Penerapan Tata Kelola Terintegrasi sebagaimana dimaksud di atas mencakup:

a. Persyaratan Direksi Entitas Utama dan Dewan Komisaris Entitas Utama.
b. Tugas dan tanggung jawab Direksi Entitas Utama dan Dewan Komisaris Entitas Utama.
c. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Tata Kelola Terintegrasi.
d. Tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi.
e. Tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi.
f. Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.
g. Penyusunan dan pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.

Persyaratan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Utama.

1. Persyaratan Calon Anggota Dewan Komisaris Entitas Utama
   a. Memiliki pengetahuan mengenai Entitas Utama dan pengetahuan mengenai Perusahaan Anak dalam Konglomerasi Keuangan. Yang dimaksud dengan "pengetahuan" antara lain pemahaman kegiatan bisnis utama dan risiko utama dari Perusahaan Anak dalam Konglomerasi Keuangan.
   b. Memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, yaitu:
      1. Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik;
      2. Cakap melakukan perbuatan hukum;
      3. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
         a) tidak pernah dinyatakan pailit;
         b) tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;
         c) tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan
         d) tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
            - pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan;
            - pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
            - pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan.
      4. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan;
      5. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan perusahaan.

   c. Memenuhi persyaratan integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau Bank Indonesia yaitu:
      1. Persyaratan integritas dibuktikan dengan :
         a) cakap melakukan perbuatan hukum, pengertian cakap melakukan perbuatan hukum mengacu pada Kitab Undang-Undang Hukum Perdata;
         b) memiliki akhlak dan moral yang baik, paling sedikit ditunjukkan dengan sikap mematuhi ketentuan yang berlaku, termasuk tidak pernah dihukum karena terbukti melakukan tindak pidana dalam jangka waktu tertentu sebelum dicalonkan;

c) memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan dan mendukung kebijakan Otoritas Jasa Keuangan;
d) memiliki komitmen terhadap pengembangan LJK yang sehat;
e) tidak termasuk sebagai pihak yang dilarang untuk menjadi anggota Direksi/ anggota Komisaris atau antara lain calon tidak tercantum dalam Daftar Tidak Lulus (DTL);
f) memiliki komitmen untuk tidak akan melakukan dan/atau mengulangi perbuatan dan/atau tindakan sebagaimana diatur dalam dimaksud dalam Pasal 27 dan Pasal 28, bagi calon anggota Direksi yang pernah memiliki predikat Tidak Lulus dalam uji kemampuan dan kepatutan dan telah menjalani masa sanksi sebagaimana dimaksud Pasal 35 ayat (1), Pasal 40 ayat (4) huruf a dan Pasal 40 ayat (5) Peraturan Bank Indonesia tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*).

2. Persyaratan kompetensi dibuktikan dengan :
   a) Pengetahuan di bidang perbankan yang memadai dan relevan dengan jabatannya; dan
   b) Pengalaman di bidang perbankan dan/ atau bidang keuangan.
3. Persyaratan reputasi keuangan dibuktikan dengan:
   a) Tidak memiliki kredit macet dan/atau pembiayaan macet; dan
   b) Tidak pernah dinyatakan pailit dan/ atau tidak pernah menjadi anggota direksi atau anggota komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit, dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir sebelum dicalonkan.

2. Persyaratan Calon Anggota Direksi Entitas Utama
   a. Memiliki pengetahuan mengenai Entitas Utama dan pengetahuan mengenai Perusahaan Anak dalam Konglomerasi Keuangan. Yang dimaksud dengan "pengetahuan" antara lain pemahaman kegiatan bisnis utama dan risiko utama dari Perusahaan Anak dalam Konglomerasi Keuangan.
   b. Memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, yaitu:
      1. Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik;
      2. Cakap melakukan perbuatan hukum;
      3. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
         a) tidak pernah dinyatakan pailit;
         b) tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;
         c) tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan
         d) tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
            - pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan;
            - pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/ atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
            - pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan.
      4. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan;
      5. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan perusahaan.
   c. Memenuhi persyaratan integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau Bank Indonesia yaitu:

1. Persyaratan integritas dibuktikan dengan :
   a) cakap melakukan perbuatan hukum, pengertian cakap melakukan perbuatan hukum mengacu pada Kitab Undang-Undang Hukum Perdata;
   b) memiliki akhlak dan moral yang baik, paling sedikit ditunjukkan dengan sikap mematuhi ketentuan yang berlaku, termasuk tidak pernah dihukum karena terbukti melakukan tindak pidana dalam jangka waktu tertentu sebelum dicalonkan;
   c) memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan dan mendukung kebijakan Otoritas Jasa Keuangan;
   d) memiliki komitmen terhadap pengembangan LJK yang sehat;
   e) tidak termasuk sebagai pihak yang dilarang untuk menjadi anggota Direksi/ anggota Komisaris atau antara lain calon tidak tercantum dalam Daftar Tidak Lulus (DTL);
   f) memiliki komitmen untuk tidak akan melakukan dan/atau mengulangi perbuatan dan/atau tindakan sebagaimana diatur dalam dimaksud dalam Pasal 27 dan Pasal 28, bagi calon anggota Direksi yang pernah memiliki predikat Tidak Lulus dalam uji kemampuan dan kepatutan dan telah menjalani masa sanksi sebagaimana dimaksud Pasal 35 ayat (1), Pasal 40 ayat (4) huruf a dan Pasal 40 ayat (5) Peraturan Bank Indonesia tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*).
2. Persyaratan kompetensi dibuktikan dengan :
   a) Pengetahuan di bidang perbankan yang memadai dan relevan dengan jabatannya, pengetahuan tentang peraturan dan operasional Bank termasuk pemahaman mengenai manajemen risiko;
   b) Pengetahuan mengenai tugas dan tanggung jawab Entitas Utama serta pemahaman mengenai kegiatan bisnis utama dan risiko utama LJK dalam konglomerasi keuangan;
   c) Pengalaman dan keahlian di bidang perbankan dan/atau bidang keuangan;
   d) kemampuan untuk melakukan pengelolaan strategis dalam rangka pengembangan Bank yang sehat.
3. Persyaratan reputasi keuangan dibuktikan dengan:
   a) Tidak memiliki kredit macet dan/atau pembiayaan macet; dan
   b) Tidak pernah dinyatakan pailit dan/ atau tidak pernah menjadi anggota direksi atau anggota komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit, dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir sebelum dicalonkan.

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Utama

1. Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Entitas Utama
   a) Melakukan pengawasan atas penerapan Tata Kelola Terintegrasi;
   b) Dalam rangka melakukan pengawasan atas penerapan Tata Kelola Terintegrasi sebagaimana dimaksud di atas, sekurang-kurangnya:
      1) Mengawasi penerapan tata kelola pada masing-masing Perusahaan Anak agar sesuai dengan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi;
      2) Mengawasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi Entitas Utama, serta memberikan arahan atau nasihat kepada Direksi Entitas Utama atas pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi; dan
      3) Mengevaluasi Pedoman Pedoman Tata Kelola Terintegrasi dan mengarahkan dalam rangka penyempurnaan.
   c) Menyelenggarakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali setiap semester. Rapat dapat dilaksanakan melalui *video conference*.
   d) Menuangkan hasil rapat dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik, serta mencantumkan perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat.
   e) Membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi.

2. Tugas dan tanggung jawab Direksi Entitas Utama
   a) Memastikan penerapan Tata Kelola Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan.
   b) Dalam rangka memastikan penerapan Tata Kelola Terintegrasi sebagaimana dimaksud di atas, sekurang-kurangnya:
      1) Menyusun Pedoman Tata Kelola Terintegrasi;
      2) Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi; dan
      3) Menindaklanjuti arahan atau nasihat Dewan Komisaris Entitas Utama dalam rangka penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
   c) Memastikan bahwa temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi, auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas lain telah ditindaklanjuti oleh Perusahaan Anak.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Tata Kelola Terintegrasi.

Komite Tata Kelola Terintegrasi mempunyai tugas dan tanggung jawab sekurang-kurangnya:

a. Mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi paling sedikit melalui penilaian kecukupan pengendalian intern dan pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi.
b. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris Entitas Utama untuk penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
c. Melaksanakan rapat paling sedikit 1 (satu) kali setiap semester, dan dapat dilaksanakan melalui *video conference* .
d. Menuangkan hasil rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi dalam risalah rapat serta mendokumentasikannya secara baik, serta mencantumkan perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat.

Tugas dan Tanggung Jawab Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi

Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi memiliki tugas dan tanggung jawab, antara lain :

a. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan pada masing-masing Perusahaan Anak.
b. Mengembangkan metode dan proses yang diperlukan dalam rangka penerapan manajamen risiko kepatuhan terintegrasi.
c. Menilai dan menyusun profil risiko kepatuhan terintegrasi dalam rangka penerapan manajemen risiko terintegrasi.
d. Menyusun dan menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepatuhan terintegrasi kepada Direktur Kepatuhan Entitas Utama. Selanjutnya Direktur Kepatuhan Entitas Utama menyusun dan menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepatuhan terintegrasi kepada Direksi dan Dewan Komisaris Entitas Utama.

Tugas dan Tanggung Jawab Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi

Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi memiliki tugas dan tanggung jawab, antara lain:

a. Menilai kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian intern dan tata kelola Perusahaan Anak, serta memberikan rekomendasi perbaikan.
b. Memantau pelaksanaan audit intern pada masing-masing Perusahaan Anak.
c. Memantau dan mengevaluasi kecukupan tindak lanjut perbaikan atas hasil audit Perusahaan Anak, serta melaporkannya kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit Entitas Utama.
d. Menyampaikan laporan audit intern terintegrasi kepada Direktur yang ditunjuk untuk melakukan fungsi pengawasan terhadap Perusahaan Anak, Dewan Komisaris Entitas Utama serta Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan Entitas Utama.
e. Memberikan dukungan kepada Perusahaan Anak dalam mengembangkan fungsi audit intern.

Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi

Manajemen Risiko adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha Perusahaan Anak.

Manajemen Risiko Terintegrasi adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha Perusahaan Anak yang tergabung dalam suatu Konglomerasi Keuangan secara terintegrasi.

Konglomerasi Keuangan wajib menerapkan Manajemen Risiko Terintegrasi secara komprehensif dan efektif, yang disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan dengan berpedoman pada

ketentuan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.

Penyusunan dan Pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.

Penyusunan kerangka Tata Kelola Terintegrasi mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2014 dan ketentuan tata kelola yang berlaku bagi masing-masing LJK (Perusahaan Anak) dalam Konglomerasi Keuangan. Dalam rangka penerapan tata kelola perusahaan secara terintegrasi dengan seluruh LJK (Perusahaan Anak) tersebut, Perseroan telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Menyusun Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
2. Membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi.
3. Melakukan penyesuaian struktur organisasi:
   a) Satuan Kerja Kepatuhan yang mencakup kepatuhan terintegrasi;
   b) Satuan Kerja Audit Intern yang mencakup audit intern terintegrasi;
   c) Satuan Kerja Manajemen Risiko yang mencakup manajemen risiko terintegrasi.
4. Melakukan sosialisasi Pedoman Tata Kelola Terintegrasi dan penerapan Tata Kelola Terintegrasi kepada anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi, unit-unit kerja terkait penerapan Tata Kelola Terintegrasi dan seluruh LJK (Perusahaan Anak) dalam Konglomerasi Keuangan.

Pedoman Tata Kelola Terintegrasi disusun oleh Direksi Perseroan dan telah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris Perseroan.

Pedoman Tata Kelola Terintegrasi paling sedikit mencakup:

a. Kerangka Tata Kelola Terintegrasi bagi Perseroan (Entitas Utama).
b. Kerangka Tata Kelola bagi LJK (Perusahaan Anak) dalam Konglomerasi Keuangan.

Penyusunan kerangka Tata Kelola Terintegrasi mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2014 dan ketentuan tata kelola yang berlaku bagi masing-masing LJK (Perusahaan Anak) dalam Konglomerasi Keuangan.

Direksi Perseroan (Entitas Utama) telah menyampaikan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi kepada Direksi Perusahaan Anak dalam Konglomerasi Keuangan, sebagai pedoman bagi LJK (Perusahaan Anak) dalam Konglomerasi Keuangan dalam menyusun Pedoman Tata Kelola dan menerapkan tata kelola di masing-masing LJK (Perusahaan Anak).

Kerangka Tata Kelola Terintegrasi bagi Entitas Utama memuat antara lain:

a. Persyaratan Direksi Entitas Utama dan Dewan Komisaris Entitas Utama;
b. Tugas dan tanggung jawab Direksi Entitas Utama dan Dewan Komisaris Entitas Utama;
c. Tugas dan tanggung jawab Komite Tata Kelola Terintegrasi;
d. Tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi;
e. Tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi; dan
f. Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.

Kerangka Tata Kelola Terintegrasi bagi LJK (Perusahaan Anak) dalam Konglomerasi Keuangan memuat antara lain:

a. Persyaratan calon anggota Direksi dan calon anggota Dewan Komisaris;
b. Persyaratan calon anggota Dewan Pengawas Syariah;
c. Struktur Direksi dan Dewan Komisaris;
d. Struktur Dewan Pengawas Syariah;
e. Independensi tindakan Dewan Komisaris;
f. Pelaksanaan fungsi pengurusan Perusahaan Anak oleh Direksi;
g. Pelaksanaan fungsi pengawasan Perusahaan Anak oleh Dewan Komisaris;
h. Pelaksanaan fungsi pengawasan oleh Dewan Pengawas Syariah;
i. Pelaksanaan fungsi kepatuhan, fungsi audit intern, dan fungsi audit ekstern;
j. Pelaksanaan fungsi manajemen risiko;
k. Kebijakan remunerasi; dan
l. Pengelolaan benturan kepentingan.

Penilaian Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi

Sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2014 Pasal 44 dan 45 pada Bab VII tentang Pelaporan dan sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan. Sebagai Entitas Utama Perseroan wajib menyusun laporan penilaian pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi secara berkala (disusun setiap semester) dan laporan penilaian pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi kemudian menyampaikannya kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Dalam tahun 2017, Perseroan selaku Entitas Utama telah melakukan Penilaian Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi periode Semester I dan Semester II Penilaian tersebut mencakup 3 (tiga) aspek Tata Kelola Terintegrasi, yaitu Struktur, Proses, dan Hasil Tata Kelola Terintegrasi.

Penilaian pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi mencakup paling sedikit 7 (tujuh) faktor penilaian pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi, yaitu:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi Entitas Utama;
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Entitas Utama;
3. Tugas dan tanggung jawab Komite Tata Kelola Terintegrasi;
4. Tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi;
5. Tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi;
6. Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi;
7. Penyusunan dan pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.

Hasil penilaian pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi pada Semester I dan Semester II tahun 2017 dikategorikan **"Peringkat 1" ("Sangat Baik")**.

Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi

Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan PT Bank Central Asia Tbk ("Perseroan") tahun 2017 disusun sesuai dengan:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan;
2. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 15/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan;-
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum; dan
4. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan Perseroan tahun 2017 terdiri dari:

1. Laporan Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi selama tahun buku 2017;
2. Struktur Konglomerasi Keuangan;
3. Struktur kepemilikan saham pada Konglomerasi Keuangan yang menggambarkan pihak-pihak yang menjadi pemegang saham Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dalam Konglomerasi Keuangan sampai dengan pemegang saham pengendali terakhir (*ultimate shareholders*);
4. Struktur kepengurusan pada Perseroan sebagai Entitas Utama dan LJK (Perusahaan Anak) dalam Konglomerasi Keuangan;
5. Kebijakan Transaksi Intra-Grup yang memuat kebijakan untuk mengidentifikasi, mengelola, dan memitigasi Transaksi Intra-Grup;
6. Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perseroan, yang terdiri dari:
   a) Transparansi Penerapan Tata Kelola sebagaimana dimaksud pada butir IX Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017; dan
   b) Laporan Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Penerapan Tata Kelola tahun 2016 sebagaimana dimaksud dalam Lampiran IV Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017.

Selain memuat informasi hal-hal tersebut di atas, Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi memuat pula cakupan Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang baik di Perseroan sebagaimana diatur dalam ketentuan yang berlaku bagi bank umum.

1. Laporan Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi

Entitas Utama : **PT Bank Central Asia Tbk**

Posisi Laporan : 31 Desember 2017

Hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi	
Peringkat	**Definisi Peringkat**
1	Konglomerasi Keuangan telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum **sangat baik**. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh Entitas Utama dan/atau Lembaga Jasa Keuangan (Perusahaan Anak) dalam Konglomerasi Keuangan.
Analisis	
Berdasarkan analisis Penilaian Sendiri (*self assessment*) terhadap struktur Tata Kelola Terintegrasi, proses Tata Kelola Terintegrasi, dan hasil Tata Kelola Terintegrasi pada masing-masing faktor penilaian pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Struktur Tata Kelola Terintegrasi berdasarkan hasil penilaian sudah lengkap. 2. Proses Tata Kelola Terintegrasi berdasarkan hasil penilaian sudah sangat efektif yang didukung oleh struktur yang lengkap. 3. Hasil Tata Kelola Terintegrasi berdasarkan hasil penilaian telah sangat berkualitas yang dihasilkan dari aspek proses Tata Kelola Terintegrasi yang sangat efektif dengan didukung oleh struktur yang lengkap. Analisis masing-masing faktor penilaian pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi dapat dilihat pada Kertas Kerja Penilaian Sendiri (*self assessment*) Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi.	

2. Struktur Konglomerasi Keuangan Perseroan per 31 Desember 2017

3. Struktur Kepemilikan Saham Pada Konglomerasi Keuangan Yang Menggambarkan Pihak-Pihak Yang Menjadi Pemegang Saham Pada LJK (Perusahaan Anak) Dalam Konglomerasi Keuangan Sampai Dengan Pemegang Saham Pengendali Terakhir (*Ultimate Shareholders*)

Per 31 Desember 2017

* Pada komposisi saham yang dimiliki masyarakat, sebesar 2,49% dimiliki oleh pihak-pihak yang terafiliasi dengan PT Dwimuria Investama Andalan dan sebesar 1,76% dimiliki oleh Bapak Anthoni Salim. Selain itu, Dewan Komisaris dan Direksi memiliki 0,19% saham BCA.

- **Struktur Kepemilikan Saham PT Bank BCA Syariah**

- **Struktur Kepemilikan Saham PT Asuransi Umum BCA (BCA *Insurance*)**

- **Struktur Kepemilikan Saham PT BCA Finance**

- **Struktur Kepemilikan Saham PT Central Santosa Finance**

- **Struktur Kepemilikan Saham BCA Finance Limited**

- **Struktur Kepemilikan Saham PT BCA Sekuritas**

- **Struktur Kepemilikan Saham PT Asuransi Jiwa BCA (BCA Life)**

- **Struktur Kepemilikan Saham PT Central Capital Ventura**

4. Struktur Kepengurusan Pada PT Bank Central Asia Tbk Sebagai Entitas Utama dan LJK (Perusahaan Anak) Dalam Konglomerasi Keuangan

• Struktur Kepengurusan PT Bank Central Asia Tbk

Dewan Komisaris

Nama	Jabatan
Djohan Emir Setijoso	Presiden Komisaris
Tonny Kusnadi	Komisaris
Cyrillus Harinowo	Komisaris Independen
Raden Pardede	Komisaris Independen
Sumantri Slamet	Komisaris Independen

Direksi

Nama	Jabatan
Jahja Setiaatmadja	Presiden Direktur
Eugene Keith Galbraith	Wakil Presiden Direktur
Armand Wahyudi Hartono	Wakil Presiden Direktur
Suwignyo Budiman	Direktur
Tan Ho Hien/Subur atau Subur Tan	Direktur (merangkap Direktur Kepatuhan)
Henry Koenaifi	Direktur
Erwan Yuris Ang	Direktur Independen
Rudy Susanto	Direktur
Lianawaty Suwono	Direktur
Santoso	Direktur
Inawaty Handoyo	Direktur

• Struktur Kepengurusan PT Bank BCA Syariah

Dewan Komisaris

Nama	Jabatan
Yana Rosiana	Presiden Komisaris
Suyanto Sutjiadi	Komisaris Independen
Joni Handrijanto	Komisaris Independen

Direksi

Nama	Jabatan
John Kosasih	Presiden Direktur
Houda Muljanti	Direktur
Tantri Indrawati	Direktur Kepatuhan

Pengawas Syariah

Nama	Jabatan
Prof. DR. H. Fathurrahman Djamil, MA	Ketua
Sutedjo Prihatono	Anggota

- **Struktur Kepengurusan PT BCA Finance**

Dewan Komisaris

Nama	Jabatan
Ricki Immanuel	Presiden Komisaris
Adhi Gunawan Budirahardjo	Komisaris Independen
Leny Sulistiyowati	Komisaris Independen

Direksi

Nama	Jabatan
Roni Haslim	Presiden Direktur
Petrus Santoso Karim	Direktur
Amirdin Halim	Direktur
David Pangestu	Direktur
Lim Handoyo	Direktur

- **Struktur Kepengurusan PT Central Santosa Finance**

Dewan Komisaris

Nama	Jabatan
Roni Haslim	Presiden Komisaris
Yonathan Hermanto	Komisaris
Aldrian Irvan Kolonas	Komisaris
Mendari Handaya	Komisaris Independen

Direksi

Nama	Jabatan
David Hamdan	Presiden Direktur
Senjaya Komala	Direktur
Adhi Purnama	Direktur
Parmanto Adhi	Direktur

- **Struktur Kepengurusan PT Asuransi Umum BCA (BCA Insurance)**

Dewan Komisaris

Nama	Jabatan
Petrus Santoso Karim	Komisaris Utama
Liston Nainggolan	Komisaris
Gustiono Kustianto	Komisaris Independen
Edison Idrus	Komisaris Independen

Direksi

Nama	Jabatan
Gregorius Hariyanto	Direktur Utama
Hendro H. Wenan	Direktur
Antonius Tjhai	Direktur Marketing
Sri Angraini	Direktur Keuangan

- **Struktur Kepengurusan PT BCA Sekuritas**

Dewan Komisaris

Nama	Jabatan
Ferdinandus Aming Santoso	Komisaris Utama
Deddy Muljadi Hendrawinata	Komisaris
Hendra Iskandar Lubis	Komisaris Independen

Direksi

Nama	Jabatan
Mardi Henko Sutanto	Presiden Direktur
Imelda Arismunandar	Direktur

- **Struktur Kepengurusan PT Asuransi Jiwa BCA**

Dewan Komisaris

Nama	Jabatan
Christina Wahjudi Setyabudhi	Presiden Komisaris
Eva Agrayani Tjong	Komisaris
Pudjianto	Komisaris
Hardjono	Komisaris Independen

Direksi

Nama	Jabatan
Rio Winardi	Presiden Direktur
Yannes Chandra	Direktur
Honggo Djojo	Direktur

- **Struktur Kepengurusan BCA Finance Limited**

Nama	Jabatan
Andy Kwok	Direktur
Edmund Tondobala	Direktur
Rudy Harjono	Direktur

- **Struktur Kepengurusan Central Capital Ventura**

Dewan Komisaris

Nama	Jabatan
Arif Singgih Halim Wijaya	Presiden Komisaris

Direksi

Nama	Jabatan
Armand Widjaja	Direktur
Michael Suteja	Direktur

5. Kebijakan Transaksi Intra-Grup Yang Memuat Kebijakan Untuk Mengidentifikasi, Mengelola, Dan Memitigasi Transaksi Intra-Grup

Hubungan kepemilikan dan/atau pengendalian di berbagai sektor jasa keuangan akan memengaruhi kelangsungan usaha lembaga jasa keuangan yang disebabkan oleh eksposur risiko yang timbul baik secara langsung maupun tidak langsung dari kegiatan usaha Perusahaan Anak yang tergabung dalam suatu Konglomerasi Keuangan.

Perseroan sebagai Entitas Utama dari Konglomerasi Keuangan Perseroan, sehingga wajib mengelola risiko transaksi intra-grup dan melakukan pemantauan transaksi intra-grup secara terintegrasi.

Kebijakan Manajemen Risiko Transaksi Intra-Grup di Perseroan dibuat berpedoman pada:

a. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.
b. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.
c. Surat Keputusan Direksi No. 178/SK/DIR/2015 tentang Penerbitan Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BCA.

Pengertian Risiko Transaksi Intra-Grup

Risiko transaksi intra-grup adalah risiko akibat ketergantungan suatu entitas, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap entitas lainnya dalam satu Konglomerasi Keuangan dalam rangka pemenuhan kewajiban perjanjian tertulis maupun perjanjian tidak tertulis yang diikuti perpindahan dana dan/atau tidak diikuti perpindahan dana.

Tujuan manajemen risiko transaksi intra-grup

Tujuan utama manajemen risiko transaksi intra-grup adalah:

a. Mengatur dan mengawasi transaksi intra-grup Konglomerasi Keuangan berdasarkan prinsip kehati-hatian.
b. Memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif yang diakibatkan oleh ketergantungan suatu Lembaga Jasa Keuangan (LJK) baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap LJK lainnya dalam satu Konglomerasi Keuangan.

Jenis transaksi intra-grup

Risiko transaksi intra-grup antara lain dapat timbul dari:

a. Kepemilikan silang antar LJK dalam Konglomerasi Keuangan.
b. Sentralisasi manajemen likuiditas jangka pendek.
c. Jaminan, pinjaman, dan komitmen yang diberikan atau diperoleh suatu LJK dari LJK lain dalam Konglomerasi Keuangan.
d. Eksposur kepada pemegang saham pengendali, termasuk eksposur pinjaman dan *off-balance sheet* seperti jaminan dan komitmen.
e. Pembelian atau penjualan aset kepada LJK lain dalam satu Konglomerasi Keuangan.
f. Transfer risiko melalui reasuransi.
g. Transaksi untuk mengalihkan eksposur risiko pihak ketiga di antara LJK dalam Konglomerasi Keuangan.

Prinsip-prinsip manajemen risiko transaksi intra-grup

Dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen risiko transaksi intra-grup, Entitas Utama wajib:

a. Memiliki kecukupan proses manajemen risiko mencakup transaksi intra-grup untuk Konglomerasi Keuangan secara keseluruhan.
b. Melakukan *monitoring* transaksi intra-grup Konglomerasi Keuangan secara berkala dan menyusun laporan berkala.
c. Mendorong pengungkapan publik terkait transaksi intra-grup.
d. Bertindak sebagai penghubung anggota Konglomerasi Keuangan dalam memastikan hal-hal penting yang perlu diperhatikan dan bertindak sebagai pengawas untuk mempertimbangkan kelayakan transaksi intra-grup.
e. Mempertimbangkan dampak buruk yang akan terjadi baik pada anggota Konglomerasi Keuangan secara langsung maupun dampak buruk pada seluruh Konglomerasi Keuangan dari transaksi intra-grup.

Ruang lingkup kebijakan manajemen risiko transaksi intra-grup

Penerapan manajemen risiko intra-grup di Konglomerasi Keuangan mencakup:

a. Pengawasan Dewan Komisaris dan Direksi.
b. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit risiko transaksi intra-grup.
c. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko transaksi intra-grup.
d. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh terhadap penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup.

6. Pengawasan Dewan Komisaris Dan Direksi

Pengawasan oleh Dewan Komisaris dan Direksi sangat diperlukan untuk memastikan efektivitas penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup dan kesesuaian dengan ketentuan yang berlaku.

Wewenang dan tanggung jawab Dewan Komisaris

Wewenang dan tanggung jawab Dewan Komisaris dalam penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup, antara lain:

a. Menyetujui kebijakan manajemen risiko transaksi intra-grup.
b. Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi dan memberikan arahan perbaikan atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko transaksi intra-grup.

Wewenang dan tanggung jawab Direksi

Wewenang dan tanggung jawab Direksi dalam manajemen risiko transaksi intra-grup, antara lain:

a. Memahami risiko transaksi intra-grup yang melekat pada Konglomerasi Keuangan.
b. Menyusun dan menetapkan kebijakan manajemen risiko transaksi intra-grup.
c. Bertanggung jawab dalam penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup.
d. Memastikan setiap entitas dalam Konglomerasi Keuangan menerapkan manajemen risiko transaksi intra-grup.
e. Memantau risiko transaksi intra-grup secara berkala.
f. Mengembangkan budaya risiko sebagai bagian dari penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup.
g. Memastikan bahwa penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup bebas dari benturan kepentingan antara Konglomerasi Keuangan dengan individual LJK.

Sumber Daya Manusia

Dalam rangka pelaksanaan tanggung jawab penerapan manajemen risiko terkait sumber daya manusia, maka Direksi perlu memastikan:

a. Penetapan kualifikasi sumber daya manusia yang jelas untuk setiap jenjang jabatan yang terkait dengan penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup.
b. Penempatan pejabat dan staf yang kompeten pada satuan kerja yang terkait dengan penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup.
c. Kecukupan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia dalam memahami tugas dan tanggung jawabnya dalam pelaksanaan manajemen risiko transaksi intra-grup.
d. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia antara lain melalui program pendidikan dan pelatihan secara berkesinambungan.
e. Pemahaman seluruh sumber daya manusia terhadap strategi, tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*), toleransi risiko (*risk tolerance*), dan kerangka manajemen risiko transaksi intra-grup.

7. Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit Risiko Transaksi Intra Grup

Kebijakan, prosedur, dan penetapan limit risiko transaksi intra-grup mengacu kepada kebijakan, prosedur dan penetapan limit sebagaimana tertuang dalam Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Terintegrasi.

Risk appetite* dan *risk tolerance

Tingkat risiko transaksi intra-grup yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) dijelaskan sebagai berikut.

a. Tingkat risiko transaksi intra-grup yang akan diambil (*risk appetite*) merupakan risiko yang bersedia diambil dalam rangka mencapai sasaran secara terintegrasi. Risiko yang akan diambil tercermin dalam strategi dan sasaran bisnis.
b. Toleransi risiko (*risk tolerance*) merupakan maksimum tingkat risiko yang bersedia diambil.
c. Tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) harus sejalan dengan strategi bisnis, profil risiko, dan rencana permodalan Konglomerasi Keuangan.

Kebijakan dan prosedur

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kebijakan dan prosedur yang berhubungan dengan risiko transaksi intra-grup antara lain:

a. Kebijakan Konglomerasi Keuangan harus mematuhi peraturan regulator yang berlaku terkait transaksi intra-grup.
b. Konglomerasi Keuangan harus memastikan pemenuhan azas *arm's length* (kewajaran transaksi) terkait transaksi intra-grup.
c. Prosedur manajemen risiko transaksi intra-grup paling sedikit memuat:
   1) Akuntabilitas dan jenjang delegasi wewenang yang jelas dalam pelaksanaan manajemen risiko transaksi intra-grup.
   2) Pelaksanaan kaji ulang terhadap prosedur secara berkala.
   3) Dokumentasi prosedur secara memadai, yaitu dokumentasi secara tertulis, lengkap dan memudahkan untuk dilakukan jejak audit (*audit trail*).

Limit risiko transaksi intra-grup

Konglomerasi Keuangan harus memastikan bahwa penetapan limit transaksi intra-grup telah sesuai dengan ketentuan regulator yang berlaku.

8. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko Transaksi Intra-Grup

Dalam pelaksanaan manajemen risiko transaksi intra-grup, Perseroan selaku Entitas Utama wajib melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko terhadap seluruh faktor risiko (*risk factors*) yang bersifat signifikan secara terintegrasi, dan didukung oleh sistem informasi manajemen risiko transaksi intra-grup yang memadai.

Identifikasi risiko transaksi intra-grup

Identifikasi risiko transaksi intra-grup dilakukan melalui:

a. Identifikasi komposisi transaksi intra-grup dalam Konglomerasi Keuangan.
b. Identifikasi dokumentasi dan kewajaran transaksi.
c. Identifikasi informasi lainnya.

Pengukuran risiko transaksi intra-grup

Pengukuran risiko transaksi intra-grup bertujuan untuk memperoleh peringkat tingkat risiko transaksi intra-grup Konglomerasi Keuangan. Selain itu, Perseroan selaku Entitas Utama wajib menyusun profil risiko transaksi intra-grup secara terintegrasi dengan anggota Konglomerasi Keuangan.

Berikut ini adalah pengukuran yang harus dilakukan untuk memperoleh profil risiko transaksi intra-grup terintegrasi:

Pengukuran	Keterangan	Hasil Pengukuran
Risiko Inheren	Dalam menetapkan tingkat risiko inheren, Entitas Utama harus melakukan analisis secara komprehensif dengan menggunakan seluruh indikator kuantitatif dan kualitatif yang relevan. Mencakup 3 (tiga) aspek yaitu: 1. Komposisi transaksi intra-grup dalam Konglomerasi Keuangan. 2. Dokumentasi dan kewajaran transaksi. 3. Informasi lainnya.	1. *Low* 2. *Low to Moderate* 3. *Moderate* 4. *Moderate to High* 5. *High*
Kualitas Penerapan Manajemen Risiko	Pengukuran pelaksanaan kualitas penerapan manajemen risiko terintegrasi. Mencakup 4 (empat) aspek, yaitu: 1. Pengawasan Dewan Komisaris dan Direksi. 2. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit risiko transaksi intra-grup. 3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko transaksi intra-grup. 4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh terhadap penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup.	1. *Strong* 2. *Satisfactory* 3. *Fair* 4. *Marginal* 5. *Unsatisfactory*

Peringkat tingkat risiko

Peringkat tingkat risiko merupakan kombinasi antara hasil pengukuran risiko inheren dan pengukuran kualitas penerapan manajemen risiko.

Pemetaan peringkat tingkat risiko transaksi intra-grup dapat dilihat pada matriks berikut ini:

Hasil Penilaian Peringkat Tingkat Risiko Terintegrasi		Peringkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR)				
		Strong	***Satisfactory***	***Fair***	***Marginal***	***Unsatisfactory***
Peringkat Risiko Inheren Terintegrasi	***Low***	*Low*	*Low*	*Low to Moderate*	*Moderate*	*Moderate*
	Low to moderate	*Low*	*Low to Moderate*	*Low to Moderate*	*Moderate*	Moderate to High
	Moderate	*Low to Moderate*	*Low to Moderate*	*Moderate*	*Moderate to High*	*Moderate to High*
	Moderate to high	*Low to Moderate*	*Moderate*	*Moderate to High*	*Moderate to High*	*High*
	High	*Moderate*	*Moderate*	*Moderate to High*	*High*	*High*

Pemantauan risiko transaksi intra-grup

Pemantauan risiko transaksi intra-grup dilakukan dengan memperhatikan:

a. Komposisi parameter-parameter risiko inheren transaksi intra-grup pada laporan profil risiko terintegrasi.
b. Kelengkapan dokumentasi transaksi intra-grup.
c. Kewajaran transaksi intra-grup.
d. Informasi lainnya terkait transaksi intra-grup.

Pengendalian risiko transaksi intra-grup

Pengendalian risiko transaksi intra-grup dilakukan dengan memastikan:

a. Kewajaran transaksi intra-grup Konglomerasi Keuangan.
b. Adanya dokumentasi untuk setiap transaksi intra-grup.
c. Setiap transaksi intra-grup harus memenuhi ketentuan hukum/regulator yang berlaku.

Sistem informasi manajemen risiko transaksi intra-grup

Sistem informasi manajemen risiko transaksi intra-grup meliputi laporan profil risiko transaksi intra-grup yang merupakan bagian dari laporan profil risiko terintegrasi.

9. Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh Terhadap Penerapan Manajemen Risiko Transaksi Intra-Grup

Sistem pengendalian internal untuk risiko transaksi intra-grup mengacu kepada pengendalian internal sebagaimana tertuang dalam Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Terintegrasi.

Proses penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup yang efektif harus dilengkapi dengan sistem pengendalian internal yang menyeluruh. Penerapan sistem pengendalian internal secara efektif diharapkan dapat menjaga aset Konglomerasi Keuangan, menjamin tersedianya pelaporan yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian.

Pelaksanaan sistem pengendalian internal antara lain sebagai berikut:

a. Perseroan wajib melaksanakan sistem pengendalian internal risiko transaksi intra-group secara efektif dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan.
b. Sistem pengendalian internal disusun agar dapat memastikan:
   1) Dipatuhinya kebijakan atau ketentuan internal serta peraturan perundangundangan.
   2) Efektivitas budaya risiko (*risk culture*) pada organisasi Konglomerasi Keuangan secara menyeluruh untuk mengidentifikasi kelemahan dan penyimpangan secara lebih dini dan menilai kembali kewajaran kebijakan dan prosedur yang ada pada Konglomerasi Keuangan secara berkesinambungan.
c. Kaji ulang terhadap pengukuran risiko transaksi intra-grup, paling sedikit mencakup:
   1) Kesesuaian kebijakan, struktur organisasi, alokasi sumber daya, desain proses manajemen risiko transaksi intra-grup, sistem informasi, dan pelaporan risiko sesuai dengan kebutuhan bisnis Konglomerasi Keuangan, serta perkembangan peraturan dan praktek terbaik (*best practice*) terkait manajemen risiko transaksi intra-grup.
   2) Dokumentasi secara lengkap dan memadai terhadap cakupan, prosedur operasional, temuan audit, serta tanggapan pengurus Konglomerasi Keuangan berdasarkan hasil audit.

Bank BCA menyadari bahwa keberhasilan dalam menjalankan bisnis selain ditentukan oleh kinerja Perusahaan juga ditentukan oleh kontribusi terhadap masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, Bank melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sebagai upaya untuk membangun hubungan harmonis dan saling menguntungkan dengan masyarakat dan lingkungan, serta pemangku kepentingan lainnya terhubung baik secara lokal maupun nasional.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) bukan hanya sekedar pemenuhan regulasi. Namun juga merupakan pengejawantahan dari tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Untuk itu, kebijakan pelaksanaan CSR BCA mengacu dan selaras dengan misi BCA, yaitu meningkatkan *franchise value* kepada pemangku kepentingan.

BCA memandang pengembangan dan pelaksanaan CSR sebagai suatu hal yang penting, sehingga pada akhir tahun 2016, dibentuklah satuan kerja khusus setara divisi yang bertanggung jawab untuk mengembangkan, melaksanakan, dan mengkoordinasikan pelaksanaan CSR BCA. Sebelumnya, CSR merupakan unit kerja di bawah Divisi Sekretariat Perusahaan.

Bertepatan dengan ulang tahun BCA yang ke-60, BCA mengangkat tema *Menjadi lebih baik dengan belajar lebih baik, memberi lebih baik, dan melayani lebih baik*. Tema ini menjiwai pelaksanaan program CSR sepanjang tahun 2017, sebagai komitmen untuk berupaya berkembang dan memberikan yang terbaik bagi para pemangku kepentingan.

BCA berkomitmen untuk terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan CSR dan fokus dalam memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat Indonesia. Dalam melaksanakan berbagai kegiatan CSR, BCA merujuk pada aspek-aspek berikut: i) lingkungan hidup dan keuangan berkelanjutan; ii) praktik ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja; iii) pengembangan sosial dan kemasyarakatan; iv) tanggung jawab barang dan/atau jasa.

LINGKUNGAN HIDUP DAN KEUANGAN BERKELANJUTAN

Bank Indonesia mengeluarkan ketentuan dan peraturan untuk mendorong perbankan nasional Indonesia berpartisipasi dalam mewujudkan keuangan berkelanjutan (*sustainable finance*), yang mengedepankan keselarasan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Peran dunia perbankan antara lain dapat dilakukan melalui kebijakan pembiayaan proyek yang mempunyai perhatian terhadap peningkatan kualitas lingkungan hidup.

BCA juga berupaya mengambil peran dalam pelestarian lingkungan hidup. Salah satu yang dilakukan BCA adalah melalui pengelolaan kegiatan operasionalnya secara lebih ramah lingkungan. Untuk itu, BCA menerapkan kebijakan penghematan energi di seluruh unit kerja. Diharapkan, kebijakan ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan, terlebih mengingat besarnya jaringan kerja BCA.

Selain hal yang disebutkan di atas, BCA juga aktif berpartisipasi dan bekerjasama dengan beberapa lembaga yang kompeten dalam menangani isu lingkungan hidup. Kegiatan ini dilakukan di bawah payung program Bakti BCA, yakni Solusi Sinergi BCA. Diharapkan melalui berbagai upaya ini, BCA dapat berkontribusi dalam upaya pelestarian lingkungan hidup yang berkelanjutan.

Keuangan Berkelanjutan dan Penggunaan Material serta Energi yang Ramah Lingkungan

Secara umum, implementasi kebijakan keuangan berkelanjutan dan lingkungan BCA, antara lain:

a. **Keuangan Berkelanjutan** (*sustainable finance*)

   BCA berkomitmen untuk menerapkan Keuangan Berkelanjutan (*Sustainable Finance*) yang mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST) dalam operasional bank. Komitmen BCA ini antara lain diwujudkan dengan berpartisipasi dalam *pilot project* "*First Movers on Sustainable Banking*" yang digagas oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak tahun 2015. *Pilot project* ini ditujukan untuk mendukung bank-bank partisipan dalam meningkatkan kompetensi dalam mencapai target '*Sustainable Finance Roadmap in* Indonesia" untuk periode 2014-2019, melalui peningkatan kemampuan dalam pengelolaan aspek lingkungan, sosial dan tata kelola dalam setiap keputusan bisnis.

   Komitmen BCA terhadap Keuangan Berkelanjutan juga diwujudkan dengan meningkatkan porsi pembiayaan di sejumlah sektor seperti produk ramah lingkungan, konservasi energi, dan pertanian organik, dimana total komitmen BCA pada 2017 mencapai Rp 27,15 triliun. Dalam menerapkan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan, BCA mendukung penyaluran kredit di

myBCA sediakan *self-service digital* & *video banking*

BCA berusaha membuat lebih banyak gedung kantor yang lebih hemat energi dan ramah lingkungan

sejumlah sektor seperti produk energi terbarukan, efisiensi energi, dan pertanian organik, sejalan dengan pertumbuhan bisnis dan kelayakan kredit bisnis terkait. Pada dasarnya, keseluruhan proses pemberian kredit di BCA selalu dan senantiasa menerapkan prinsip keuangan yang berkelanjutan.

b. Menuju *Smart Building*

BCA berusaha membuat lebih banyak gedung kantor agar lebih hemat energi dan ramah lingkungan. Untuk mengontrol konsumsi energi gedung, BCA menerapkan manajemen energi (*Building Energy Management System/BEMS*) pada gedung *existing* maupun gedung baru. Manajemen energi adalah kegiatan mengelola penggunaan energi secara efisien, efektif, dan rasional tanpa mengurangi kenyamanan kerja, estetika, kesehatan, keselamatan, dan produktivitas pengguna. BEMS akan diterapkan di BCA Landmark Pluit, BCA Foresta Serpong, BCA Bukit Darmo Surabaya dan Halo BCA Semarang.

Untuk Wisma Pondok Indah dan Wisma Asia II dengan umur *chiller* yang sudah lebih dari sepuluh tahun, BCA melakukan optimalisasi dengan pemasangan VSD *pump* agar *chiller* dapat berperilaku seperti *inverter*. Dengan optimalisasi ini, efisiensi penggunaan *chiller* di Wisma Asia II mencapai 34.929 kwh per bulan dan di Wisma Pondok Indah senilai 18.173 kwh per bulan.

c. Penerapan Kepedulian terhadap Lingkungan

BCA menginisiasi beberapa kebijakan ramah lingkungan di Kantor Pusat maupun Kantor Cabang, antara lain:

- Efisiensi biaya transportasi perjalanan dinas maupun *training*, dan menggantikannya dengan:
  - Sarana *teleconference* dan *video conference* untuk rapat;
  - Sarana *e-learning* untuk pembelajaran karyawan BCA secara *online*;
  - *Car pooling* yakni program berbagi kendaraan bagi karyawan dengan tujuan searah;
  - Pengiriman/akses dokumen secara digital melalui email, portal intranet myBCA, aplikasi *tracking system*;
- Mengurangi penggunaan kertas melalui *paperless banking initiative*, antara lain:
  - Printer *default* mencetak dua sisi (bolak-balik);
  - Proses operasional melalui EBI (*Enterprise Backoffice Integration*), MSSESS (*manager and employee self service*), dan *e-approval* (*digital signature* untuk memo pembayaran);
  - Penerapan kebijakan ramah lingkungan terkait solusi perbankan, seperti *e-statement* untuk tagihan kartu kredit, pilihan tarik tunai melalui ATM tanpa struk, serta pengembangan perbankan digital (m-BCA, Klik BCA, dan Sakuku);
- Efisiensi penggunaan listrik, antara lain penggunaan lampu LED, pengaturan suhu pendingin udara, pemadaman lampu saat jam makan siang (*back office*) dan di luar jam kerja, kampanye hemat air, dan lain sebagainya.

Dalam kegiatan operasional kantor pusat BCA, kebijakan dalam efisiensi penggunaan listrik, dilakukan antara lain melalui penerapan *Printer Pooling Management* (PPM), yang menggantikan peralatan *printer*, mesin fotokopi, alat pindai (*scanner*), dan faksimili menjadi *single device multi function printer*. Program ini mampu mengefisienkan penggunaan kertas hingga 9% pada 2017.

Untuk membantu penerangan, BCA mulai menerapkan penggunaan lampu LED. Lampu jenis ini dinilai mampu menghemat listrik hingga 70% dibandingkan lampu tipe lain yang berdaya sama. Lampu jenis ini pun tidak banyak melepas panas, sehingga meringankan kerja penyejuk udara. Beberapa area di Menara BCA bahkan telah memasang lampu LED tabung T5 yang dilengkapi sensor cahaya, yang mampu mengukur tingkat pencahayaan pada saat ruangan gelap atau terang.

Peralihan ke lampu LED dilakukan secara berkesinambungan, misalnya karena adanya penggantian lampu yang tidak berfungsi, *maintenance* gedung BCA, atau adanya pengembangan gedung baru, antara lain di KCU Tulung Agung, KCU Pekalongan, KCU Gang Tengah.

Dalam pembangunan gedung yang ramah lingkungan, BCA sangat memperhatikan Desain Pasif dan Desain Aktif. Desain Pasif merupakan desain yang mengambil manfaat secara langsung sumber alam tanpa bergantung dengan peralatan mekanikal dan elektrikal demi kesehatan dan kenyamanan dalam ruang, sehingga memiliki peran dalam menurunkan beban listrik melalui desain selimut bangunan gedung.

Sementara itu, Desain Aktif adalah desain yang menggunakan alat bantu BAS (*Building Automation System*) yang mengendalikan alat elektronik dalam operasional gedung yang berbasis IP dan HLI (*High Level Interface*).

Di akhir 2016, BCA bekerjasama dengan Ikatan Arsitek Indonesia (IAI) menyelenggarakan Sayembara Desain Fasad Gedung BCA. Pada Februari 2017, BCA mengumumkan tiga pemenang utama yang tersaring dari ratusan peserta sayembara. Salah satu kriteria dalam proses penjurian adalah upaya meminimalisir *heat transfer* dan menambah *daylight area* di dalam gedung, dengan memperhatikan aspek *overall thermal transfer value* (OTTV), yakni jumlah panas eksternal yang ditransmisikan per satuan luas selubung bangunan. Hasil sayembara desain fasad akan dijadikan salah satu pertimbangan dalam mengembangkan desain gedung BCA yang baru.

d. Keterlibatan Karyawan

Program ramah lingkungan tidak bisa lepas dari keterlibatan karyawan. Selain meluncurkan program *Green Office* dan membentuk *agent of change* (AOC) di tiap divisi di Kantor Pusat, BCA juga secara aktif mensosialisasikan program tersebut melalui sarana komunikasi internal perusahaan, misalnya melalui portal MyBCA, Grup Facebook Semua Beres (*closed group* untuk karyawan BCA), televisi *display*, maupun majalah InfoBCA.

Tidak hanya naskah tulisan, sosialisasi juga dilakukan dengan menggunakan video-video pendek yang menarik. Bahkan, karyawan diajak membuat video pendek sosialisasi kegiatan hemat energi. Beberapa inisiatif yang dilakukan, antara lain mematikan lampu pada jam istirahat, mengurangi penggunaan *styrofoam,* penggunaan *tumbler* untuk menggantikan air kemasan, sistem *hibernate* otomatis di komputer, mencetak dengan kertas dua sisi (bolak-balik), pemisahan sampah, dan lain sebagainya. Diharapkan, melalui program *Green Office*, BCA dapat turut berkontribusi dalam program kampanye hemat energi sebagai gaya hidup karyawan BCA dan masyarakat Indonesia.

e. Earth Hour

Sejak tahun 2012, BCA secara konsisten mendukung program Earth Hour, sebuah kegiatan global yang diprakarsai oleh World Wildlife Fund for Nature (WWF). Earth Hour dimaksudkan sebagai salah satu upaya penyadaran akan bahaya perubahan iklim. Kegiatan Earth Hour ditandai dengan pemadaman lampu yang tidak diperlukan selama satu jam, dilakukan setiap Sabtu terakhir di bulan Maret.

Sesuai komitmen BCA, maka pada tanggal 25 Maret 2017, BCA kembali berpartisipasi dalam Earth Hour. BCA memadamkan penerangan logo BCA dan penerangan *outdoor* selama satu jam, antara pukul 20.30 hingga 21.30 WIB. Pemadaman dilakukan di Menara BCA, seluruh gedung KCU, KCP, dan *billboard* BCA di seluruh Indonesia.

f. Pencapaian Kebijakan Ramah Lingkungan di BCA

- **Program *Paperless* dan Pemakaian Kertas**

  Sejak menerapkan *default printer* untuk mencetak dua sisi (bolak-balik), Kantor Pusat BCA berhasil menekan penggunaan kertas fotokopi secara signifikan. Total penggunaan kertas fotokopi pada 2017 turun 9% dibandingkan tahun 2016. Selama lima tahun terakhir, total penggunaan kertas menunjukkan penurunan yang signifikan.

Di BCA terjadi tren penurunan pemesanan kertas sebesar 23 rim setiap bulan sepanjang 2013 hingga 2017. Dan, sepanjang tahun 2017 terjadi penurunan pemesanan kertas sebanyak 70 rim setiap bulan.

- **Penggunaan Listrik**
  Sebagaimana dipaparkan sebelumnya, BCA juga menerapkan kebijakan penghematan listrik. Total pemakaian listrik di Menara BCA selama 2017 sebesar 6.177,1 MWh, lebih rendah 17,09% dari tahun sebelumnya.

- **Efisiensi biaya transportasi perjalanan dinas maupun training**
  Penghematan biaya transportasi, dapat tercermin pada jumlah peserta *e-learning* maupun penggunaan *video conference* untuk menggantikan rapat dan koordinasi yang harus dihadiri langsung.

  Per Desember 2017, terdapat 913.724 jam jumlah *e-learning* dan diikuti oleh 130.532 peserta. Adapun penggunaan *video conference* hingga Agustus 2017 mencapai 5.000 kali penggunaan, atau rata-rata 625 kali pemakaian per bulan.

- **Sosialisasi Pemilahan Sampah**
  Sebagai salah satu implementasi program *Green Office*, BCA aktif mensosialiasikan pemilahan sampah kepada karyawan BCA. AOC (*Agent of Change*) aktif melibatkan karyawan pada program pemilahan sampah. Diharapkan, hal tersebut dapat menjadi kebiasaan dan diterapkan oleh karyawan dalam kehidupan sehari-hari.

  Sementara itu, sistem pengolahan limbah gedung menghasilkan dua kategori air kotor, yakni *black water* dan *grey water*. *Black water* adalah air limbah yang harus berakhir di *septic tank,* sedangkan *grey water* merupakan air kotor yang akan dibuang melalui saluran pembuangan kota, seperti air bekas mandi atau mencuci dimana *grey water* dapat diolah menjadi air siram tanaman seperti yang telah diterapkan di Wisma Pondok Indah dan KCU Bintaro. Pengelola Menara BCA menggunakan standar STP (*Sewage Treatment Plant*) dimana air limbah harus diolah terlebih dahulu sebelum dibuang ke saluran kota/lingkungan dengan kadar air terukur dan sesuai standar izin pembuangan air limbah (IPAL).

PRAKTIK KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN, DAN KESELAMATAN KERJA

SDM BCA memiliki peran sentral dalam pencapaian prestasi dan kinerja perusahaan. Setiap karyawan merupakan aset penting bagi perusahaan dan BCA mengedepankan aset *human capital* yang menyeluruh. Oleh karena itu, BCA senantiasa memberikan perhatian dalam pengelolaan SDM (Sumber Daya Manusia).

BCA berkomitmen mengembangkan SDM secara berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kualitas, kompetensi dan karakter, karir, serta kesejahteraan karyawan. Diharapkan, hal tersebut dapat meningkatkan kenyamanan dan kebanggaan karyawan kepada BCA. BCA juga berupaya untuk memberikan perlindungan bagi seluruh karyawan di lingkungan kerja.

Beberapa kebijakan BCA terkait dengan perlindungan karyawan, di antaranya:

1. **Transparansi kebijakan Perseroan yang bersifat strategis di bidang kepegawaian.** BCA mengembangkan sarana komunikasi seputar kebijakan kepegawaian bagi karyawan, seperti sistem perekrutan, promosi, remunerasi. Berbagai informasi tersebut dapat diakses karyawan secara *online* melalui intranet BCA (MyBCA), atau melalui surat keputusan dan edaran, maupun buku Perjanjian Kerja Bersama (PKB).

2. **Keterbukaan informasi bagi karyawan.** Keterbukaan kepada karyawan menjadi komitmen BCA. Untuk itu, BCA mengembangkan beragam sarana komunikasi internal, seperti korespondensi resmi (surat edaran), *e-mail broadcast*, majalah internal BCA (InfoBCA versi cetak maupun digital), layanan telepon Halo SDM, COP (*Community of Practice*), portal internal myBCA, media sosial internal My Collaboration Community (MC2), Grup Facebook Semua Beres, dan media berbagi video (MyVideo), dan beragam sarana lain.

3. **Buku Perjanjian Kerja Bersama (PKB).** Sebagai bentuk perwujudan komitmen perseroan untuk mengembangkan hubungan industrial yang kondusif dan produktif, BCA menerbitkan PKB atau Perjanjian Kerja Bersama. PKB dirumuskan tim perunding manajemen dan serikat pekerja. PKB diperbarui setiap dua tahun. Pada tahun 2017, manajemen menggunakan PKB BCA 2016 – 2018.

4. **Iklim kerja yang kondusif,** sebagai upaya untuk mendukung pencapaian target individu, unit kerja dan Perseroan secara keseluruhan. BCA meyakini kinerja terbaik dapat dicapai dengan penciptaan iklim kerja yang kondusif. Hal tersebut dikembangkan secara mendasar, yang tercermin pada budaya perusahaan. Iklim kerja kondusif dikembangkan dengan kesadaran kompetisi kinerja secara sehat, melalui penilaian kinerja yang transparan dan adil untuk individu, serta evaluasi unit kerja yang dilakukan secara berkala.

5. **Arah pengembangan diri serta karir yang jelas dan terencana.** BCA melakukan *review* tahunan atas arah dan pengembangan karir yang jelas dan terencana. Arah dan pengembangan karir tentunya disesuaikan dengan kualitas pencapaian target kinerja individu dan target unit kerja.

6. **Kesempatan kerja yang sama.** BCA memberikan kesempatan kerja yang sama bagi setiap karyawan tanpa memandang suku, agama, ras, golongan, dan jenis kelamin. Kebijakan perusahaan dalam penempatan karyawan senantiasa ditekankan pada kualitas dan kompetensi karyawan yang bersangkutan.

7. **Kesempatan mengaktualisasikan keahlian, kompetensi, bakat dan minat karyawan.** Setiap karyawan BCA diberi kesempatan untuk mengaktualisasikan keahlian dan kompetensinya, guna mencapai target kerja. BCA juga memberikan kesempatan kepada karyawan untuk mengembangkan bakat dan minat di luar aspek pekerjaan. Misal dalam bidang olahraga atau seni. Karyawan dapat bergabung dalam kegiatan yang dikelola Bakorseni (Badan Koordinasi Olahraga dan Seni) BCA, antara lain AsiaBike (olahraga sepeda), AsiaLens (fotografi), AsiaWangi (kesenian wayang), AsiaHike (olahraga *hiking*), dan lain-lain.

8. **Program kompensasi dan benefit.** BCA menyediakan program kompensasi dan benefit yang kompetitif.

Laporan Pelaksanaan

a. **Kesetaraan Gender dan Kesempatan Kerja**

Setiap karyawan memiliki kesempatan kerja yang sama dengan menekankan pada kualitas dan kompetensi karyawan serta kesesuaian dengan kebutuhan perusahaan.

Jumlah Karyawan BCA berdasarkan Gender

Gender	2016	2017
Laki-laki	10.218	10.180
Perempuan	14.855	15.259
Total	**25.073**	**25.439**

BCA merupakan satu-satunya perusahaan asal Indonesia yang meraih Gallup Great Workplace Award 2017

Iklim kerja yang kondusif mendukung SDM mencapai kinerja terbaik

b. Sarana dan Keselamatan Kerja

BCA memberikan perhatian terhadap upaya untuk menciptakan keselamatan kerja di lingkungan kantor BCA, melalui pengembangan dan penataan ruang kerja yang mengacu pada beberapa hal:

- kelengkapan dan kelayakan sarana dan lingkungan kerja;
- kebersihan lingkungan kerja;
- keserasian tata ruang kerja;
- ketepatan peletakan sarana kerja; serta
- kelengkapan dan kelayakan sarana pengamanan.

Dalam rangka menjaga keselamatan karyawan, secara berkala, BCA mengadakan latihan evakuasi (*evacuation drill*) yang diikuti karyawan. Latihan dilaksanakan di kantor pusat, kantor wilayah dan kantor cabang. Dengan hal ini diharapkan, karyawan terlatih dalam menghadapi kebakaran atau bencana alam gempa bumi.

c. Tingkat Perpindahan (*turnover*) Karyawan

Di industri perbankan nasional, BCA merupakan salah satu bank dengan tingkat *turnover* yang relatif rendah. Hal ini membuktikan bahwa suasana kerja di BCA terbilang kondusif dengan tingkat kebersamaan yang tinggi. Per Desember 2017, jumlah pemutusan hubungan kerja karyawan tetap adalah 668 orang atau dengan tingkat *turnover* 2,71%. Tingkat *turnover* di BCA relatif tidak terlalu berbeda dari tahun sebelumnya, yakni 2,36% per Desember 2016.

d. Tingkat Kecelakaan Kerja

Sebagaimana tahun 2016, pada tahun 2017, tidak ada kecelakaan kerja yang terjadi di lingkungan BCA. Hal tersebut, merupakan hasil dari komitmen BCA untuk menjamin keamanan dan keselamatan karyawan di lingkungan kerja.

e. Pendidikan dan/atau Pelatihan

Sesuai dengan komitmen BCA dalam pengembangan karyawan, perusahaan mengembangkan berbagai program pelatihan. Selama tahun 2017, BCA telah menyelenggarakan program pelatihan baik *in-class training* maupun *e-learning*. Program *in-class training* dilakukan dalam 1.968 kelas, sedangkan *e-learning* menyediakan 189 topik pelatihan. Pada tahun 2017, terdapat 1.045 karyawan yang telah menyelesaikan program pengembangan karir BCA.

(dalam jutaan Rupiah)

	Jan - Des 2016	Jan - Des 2017
Biaya Training	242.987	297.826

f. Remunerasi

Perseroan sangat memperhatikan kesehatan dan kesejahteraan karyawan. BCA senantiasa mengelola kompensasi dan benefit karyawan pada posisi yang kompetitif dalam industri perbankan.

Sebagai salah satu perwujudan komitmen Perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan, BCA memberikan kenaikan gaji secara berkala, serta bonus atas kinerja karyawan dan perusahaan.

Dalam rangka meningkatkan rasa kepemilikan karyawan BCA, Bank memberikan ekstra bonus yang dibelikan saham BCA. Saham diberikan berdasarkan kinerja karyawan selama periode 1 Januari hingga 31 Desember 2016. Saham diserahkan pada tanggal 25 April 2017 kepada 21.965 karyawan tetap. Total saham yang diberikan sebanyak 15.678.348 lembar saham dengan harga pembelian rata-rata sebesar Rp 15.598,10/saham. Sejalan dengan tujuan program, pemberian saham tersebut di-*lock up* selama 3 tahun.

BCA secara berkala adakan *fire drill* guna menjaga keselamatan karyawan

BCA memberikan kesempatan kepada karyawan untuk mengembangkan bakat dan minat di luar pekerjaan

Diharapkan, karyawan BCA berkomitmen untuk meningkatkan kinerja pribadi dan perusahaan.

Untuk memastikan kesehatan karyawan dan keluarga. BCA menerapkan kebijakan fasilitas kesehatan bagi karyawan. Beberapa fasilitas kesehatan tersebut, antara lain rawat inap, rawat jalan, persalinan, kacamata, perawatan gigi, pemeriksaan laboratorium serta *medical check-up* dan *pap smear*. Diharapkan kebijakan ini dapat memberikan manfaat positif bagi kehidupan karyawan.

BCA berpartipasi dalam program layanan kesehatan pemerintah. BCA memfasilitasi kepesertaan karyawan dan keluarganya dalam BPJS Kesehatan. Selain itu, BCA menyediakan ruang laktasi di beberapa kantor. Sarana ini diharapkan dapat menunjang dan memudahkan karyawati BCA dalam program ASI eksklusif bagi putra-putrinya.

BCA aktif memberikan kesempatan kepada karyawan untuk memperluas wawasan mengenai kesehatan. BCA menyelenggarakan seminar kesehatan yang ditujukan kepada karyawan. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2017, antara lain seminar mengenai Alzheimer (Oktober 2017) untuk wilayah Jabodetabek, dan seminar *Health Coaching Daily Simple Steps Towards Health* (Agustus, Oktober, dan November 2017) untuk wilayah Jabodetabek dan non Jabodetabek (Denpasar dan Palembang).

g. Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan

Bank berkomitmen untuk menjaga komunikasi dengan karyawan. Beberapa sarana dikembangkan oleh Bank. Salah satunya adalah Halo SDM (66900). Sarana komunikasi telepon ini, dapat dihubungi karyawan untuk mendapatkan informasi tentang ketenagakerjaan atau hubungan industrial. Sarana ini dapat diakses melalui jaringan telepon internal BCA. Persero menjamin kerahasiaan data dan informasi karyawan yang menggunakan layanan Halo SDM.

PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

Penggunaan Tenaga Kerja Lokal

Untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia, BCA memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar kantor cabang/wilayah. Rekrutmen dilakukan dengan mempertimbangkan kompetensi, kebutuhan, dan kesesuaian. Untuk memudahkan masyarakat memperoleh informasi seputar kesempatan kerja dan mengirimkan lamaran pekerjaan, BCA menyediakan sarana karir www.bca.co.id dan akun LinkedIn PT Bank Central Asia Tbk. Pelamar yang memenuhi persyaratan akan mengikuti proses seleksi lebih lanjut sesuai dengan ketentuan BCA.

Pemberdayaan Masyarakat Sekitar

Perusahaan mengembangkan berbagai program pemberdayaan masyarakat di bawah payung Bakti BCA. Salah satu implementasi program *Corporate Social Responsibility* dalam bidang pendidikan dilakukan melalui pilar Solusi Cerdas. Program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam rangka meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia Indonesia, terutama generasi muda.

- **SOLUSI CERDAS**

  Pendidikan merupakan salah satu sarana utama untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memberikan kontribusi bagi kemajuan dan pembangunan Indonesia. Untuk itu, BCA mengembangkan pilar Solusi Cerdas yang menyediakan dukungan pendidikan, terutama bagi mereka yang relatif kurang mampu secara finansial.

  - **Program Pendidikan Akuntansi (PPA) Non-Gelar**

    PPA Non-Gelar dikembangkan secara berkelanjutan sejak tahun 1996. Program diperuntukkan bagi lulusan SMA atau sederajat yang memiliki prestasi akademik baik, namun memiliki kendala finansial, untuk dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

Program PPA Non-Gelar merupakan pembekalan ilmu akuntansi. Program berlangsung selama 30 bulan. PPA Non-Gelar menggunakan sistem gugur dengan standar kelulusan yang relatif ketat. Kegiatan belajar mencakup pembelajaran di kelas, serta *on the job training* di lingkungan kerja BCA. Peserta PPA Non-Gelar mendapat pembekalan *soft skill*, seperti kepemimpinan, kerja tim, pembentukan karakter, *grooming*, dan perencanaan keuangan.

PPA Non-Gelar dibimbing oleh staf pengajar berkualitas yang terdiri dari profesional maupun dosen berpengalaman. Peserta PPA Non-Gelar didorong untuk dapat mengembangkan potensi diri, tidak hanya dalam bidang akademik, namun juga dalam bidang olahraga dan seni.

Selama mengikuti pendidikan, peserta tidak dikenakan biaya. Beberapa fasilitas yang disediakan bagi peserta PPA Non-Gelar, antara lain uang saku dan buku pelajaran. Peserta tidak dikenakan ikatan dinas. Namun demikian, lulusan PPA Non-Gelar diberi kesempatan bekerja di BCA, sesuai dengan kebutuhan Perusahaan. Selama periode 2017, jumlah peserta PPA Non-Gelar mencapai 378 orang. Per Desember 2017, sebanyak 128 orang memilih bergabung menjadi karyawan BCA.

Peserta PPA:

	2016	2017
Peserta PPA	378	378

Alumni PPA

	2016	2017
Alumni PPA	122	129

- **Program Pendidikan Teknik Informatika (PPTI) Non-Gelar**

  Sejak dikembangkan pada tahun 2013, jumlah peminat PPTI Non-Gelar terus meningkat. Pada periode 2017, jumlah peminat program PPTI Non-gelar mencapai 3.696 orang, meningkat 175% dibandingkan periode 2016.

  Program PPTI Non-Gelar ditujukan bagi lulusan SMA atau sederajat yang berprestasi, dan berminat untuk meningkatkan kemampuan di bidang TI. Program berlangsung selama 30 bulan. Untuk menjamin kualitas terbaik dari para lulusan, PPTI Non-Gelar menerapkan sistem gugur dengan standar kelulusan yang relatif tinggi.

  Selama mengikuti program, peserta mendapatkan materi mengenai teknik informatika yang setara dengan S1 Teknik Informatika. Peserta PPTI Non-Gelar juga mendapat pembekalan *soft skill*, seperti kepemimpinan, kerja sama, perencanaan keuangan dan lain lain. Selain kegiatan di dalam kelas, siswa juga berkesempatan melakukan magang di unit kerja Kantor Pusat BCA.

  Peserta program tidak dikenai biaya. Persero menyediakan beberapa fasilitas, antara lain uang saku, buku pelajaran, dan laptop. Peserta tidak dikenai ikatan dinas. Namun demikian, alumni PPTI-Non Gelar mendapat kesempatan untuk bergabung sebagai karyawan BCA, sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

  Pada 2017, peserta PPTI Non-Gelar berjumlah 156 orang, meningkat dari jumlah peserta 2016 yang tercatat sebanyak 118 orang. Selama periode 2017, sebanyak 28 peserta berhasil menyelesaikan pendidikan PPTI Non-Gelar. Sejumlah 26 alumni memilih untuk bergabung dengan BCA sebagai karyawan.

Peserta PPTI

	2016	2017
Peserta PPTI	118	156

Alumni PPTI

	2016	2017
Alumni PPTI	29	28

- **Program Magang Bakti BCA**

  Sebagai upaya untuk berpartisipasi meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, khususnya generasi muda, BCA mengembangkan program Magang Bakti BCA. Program ini mulai dikembangkan pada tahun 2002. Program ditujukan bagi lulusan SMA hingga Sarjana.

  Program Magang Bakti BCA berlangsung selama satu tahun. Peserta akan mendapatkan pembekalan dan pelatihan di bidang operasional

perbankan, seperti menghitung dan menyortir uang, mengidentifikasi keaslian mata uang Rupiah, keterampilan sebagai *teller*/CSO, pengetahuan tentang produk BCA, simulasi *mini banking* dan kerahasiaan bank, dan lain sebagainya. Materi program Magang Bakti BCA diperkaya dengan pengembangan.

Peserta Program Magang Bakti BCA diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman sebagai CSO (*Customer Service Officer*) atau teller. Diharapkan melalui program ini, pengalaman selama permagangan dapat bermanfaat bagi peserta untuk terjun di dunia kerja. Peserta yang berhasil menyelesaikan program permagangan Bakti BCA akan mendapatkan beasiswa agar dapat melanjutkan pendidikan.

Selama tahun 2017, sebanyak 3.766 orang mengikuti program Magang Bakti BCA, meningkat dari jumlah peserta tahun 2016, yaitu 3.721 orang.

Peserta Program Magang Bakti BCA

	2016	2017
Peserta Program Magang Bakti BCA	3.721	3.766

- **Sekolah Binaan Bakti BCA**

  BCA mendukung program pemerintah untuk meningkatkan kualitas, akses, dan pengembangan infrastruktur pendidikan melalui program Sekolah Binaan Bakti BCA. Pada tahun 2000, Perseroan mulai melakukan *pilot project* Sekolah Binaan Bakti BCA di Gunung Kidul. Saat ini, program Sekolah Binaan Bakti BCA diimplementasikan pada 17 sekolah binaan di Gunung Kidul (Yogyakarta), Taktakan (Banten), dan Gadingrejo (Lampung).

  Selama periode 2017, BCA memfasilitasi beberapa kegiatan untuk guru dan siswa, antara lain:
  - Pelatihan yang diikuti oleh 60 guru Sekolah Dasar. Pelatihan dengan tema "Guru Hebat, Siswapun Hebat", memberikan wawasan kepada peserta mengenai proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan memotivasi para siswa.
  - Literasi Keuangan kepada lebih dari 2.000 Siswa Sekolah Dasar. Para siswa diajak untuk memahami cara bijak mengelola uang saku, serta melakukan simulasi menabung dengan menggunakan alat menabung seperti celengan.

  Selain itu, BCA juga mendonasikan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Bantuan yang diberikan, antara lain komputer, proyektor LCD beserta layar, laptop, *server*, dan buku-buku pengetahuan umum, pembentukan karakter, keterampilan hingga buku cerita.

- **Beasiswa Bakti BCA**

  Beasiswa Bakti BCA mulai dikembangkan pada tahun 1999. Program ditujukan bagi mahasiswa Strata Satu (S1) yang berprestasi. namun memiliki kendala finansial. BCA tidak hanya memberi dukungan yang bersifat materi. Persero juga secara aktif melengkapi para penerima beasiswa dengan kemampuan *soft skill* yang dibutuhkan saat berkuliah dan persiapan memasuki dunia bekerja.

  Penerima beasiswa akan mengikuti beberapa kegiatan, seperti *mentoring*, pelatihan *leadership*, *sharing session* dari pimpinan BCA. Diharapkan, penerima beasiswa dapat lebih mengenal dan mengembangkan potensi diri, untuk mencapai performa optimal.

  Penerima beasiswa juga dapat saling berkomunikasi melalui Facebook Group Sahabat BCA sebagai sarana memperluas *network* dengan seluruh penerima Beasiswa Bakti BCA di seluruh Indonesia maupun tim BCA. Mereka juga dapat memperluas wawasan seputar produk perbankan dan berbagai konten menarik lainnya.

  Dalam mengimplementasikan program Beasiswa Bakti BCA, Perusahaan bekerja sama dengan beberapa perguruan tinggi negeri terkemuka di Indonesia. Pada tahun 2017, BCA bekerja sama dengan 16 perguruan tinggi negeri, yakni Universitas Indonesia (UI), Institut Pertanian Bogor (IPB), Institut Teknologi Bandung (ITB), Universitas Padjadjaran (Unpad), Universitas Diponegoro (Undip), Universitas Gadjah Mada (UGM), Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), Universitas Airlangga (Unair), Universitas Brawijaya (UB), Universitas Udayana (Unud), Universitas Sumatera

BCA bekerja sama dengan 16 PTN berikan beasiswa bagi mahasiswa S1 berprestasi

BCA mendukung Program Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) yang dikoordinasikan UNICEF

Utara (USU), Universitas Sriwijaya (Unsri), Universitas Hasanuddin (Unhas), Universitas Sam Ratulangi (Unsrat), Universitas Mulawarman (Unmul), dan Universitas Cendrawasih (Uncen). Per Desember 2017, persero memberikan beasiswa kepada 637 mahasiswa, atau meningkat 8% dibandingkan tahun 2016 (588 penerima beasiswa Bakti BCA).

BCA juga bekerja sama dengan beberapa lembaga lain dalam menyalurkan beasiswa, seperti Universitas Sanata Dharma untuk mahasiswa dari Indonesia Timur, Karya Salemba Empat (KSE), Beasiswa Skripsi dan Tugas Akhir (BEST) UI, dan Institut Koperasi Indonesia (Ikopin).

- **Kemitraan dengan Lembaga Pendidikan Tinggi**
  BCA aktif bekerja sama dengan beberapa lembaga atau perguruan tinggi, sebagai upaya untuk turut aktif meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Program ini dilaksanakan secara bekesinambungan. Beberapa program yang dilaksanakan selama periode 2017, antara lain:
  - **Universitas Indonesia**: turut mendukung berbagai kegiatan, seperti Bedah Kampus, seminar, hingga pengiriman delegasi mahasiswa UI ke berbagai kegiatan di luar negeri.
  - **Institut Pertanian Bogor**: turut mendukung kegiatan delegasi mahasiswa IPB ke luar negeri.
  - **Institut Teknologi Bandung**: turut mendukung program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Studi Ekskursi, serta mendukung pelatihan *soft skill* kepada staf lembaga kemahasiswaan mengenai karakteristik generasi dan *generation gap*, *learning evolution*, mengajar generasi inovatif, dan membangun layanan prima
  - **Universitas Diponegoro, Semarang**: mendukung penyediaan sarana Bloomberg di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB).
  - **Universitas Gadjah Mada**, antara lain:
    - Sejak tahun 2015, persero menjadi sponsor dalam pengembangan laboratorium perbankan di Fakultas Ekonomi & Bisnis (FEB), perbaikan gedung perpustakaan UGM, pengadaan fasilitas ruangan program pendidikan musik UGM.
    - Dukungan program vokasi, antara lain dalam pengembangan *mini banking* di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) dan *fintech academy*.
  - **United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF)**: BCA aktif berpartisipasi dalam Program Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) yang dikoordinasikan oleh UNICEF. Hal tersebut, sekaligus merupakan dukungan BCA pada program pemerintah. Tidak hanya dukungan dalam PAUDHI, BCA juga menyerahkan donasi buku pendukung belajar, buku panduan guru mengajar, dan alat peraga edukasi untuk PAUD di Kabupaten Sorong dan Raja Ampat.

- **Edukasi Literasi Keuangan**
  BCA aktif mendukung program literasi keuangan untuk meningkatkan indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia. Beberapa program yang dilaksanakan selama periode 2017, antara lain:

- **Edukasi Literasi Keuangan dengan Mobil Literasi Keuangan (SiMOLEK)** yang diprakarsai OJK (Otoritas Jasa Keuangan): BCA mendukung program SIMOLEK, berupa edukasi di Samarinda, Tasikmalaya, Bandar Lampung, Medan, Bandung, Denpasar, Semarang, dan Jakarta. Peserta edukasi berasal dari berbagai kalangan, seperti pedagang, pengusaha UMKM, karyawan swasta, PNS, hingga dosen dan mahasiswa. Jumlah peserta edukasi sepanjang tahun 2017, mencapai 1.642 orang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia, khususnya di wilayah yang belum memiliki infrastruktur yang baik.
- **Edukasi Literasi Keuangan kepada Buruh Migran Indonesia (BMI)**: BCA bekerja sama dengan OJK, KJRI Hong Kong, Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) dan lembaga jasa keuangan lainnya menyelenggarakan edukasi mengenai pengelolaan keuangan dan produk/jasa keuangan serta kewirausahaan kepada buruh migran Indonesia. Kegiatan dilaksanakan pada awal Agustus 2017 di Hongkong. Sebanyak 150 BMI mengikuti program edukasi dan 4.000 BMI menghadiri pameran dan hiburan.
- **Edukasi Literasi Keuangan kepada Pelajar**: BCA menyelenggarakan program edukasi literasi keuangan kepada pelajar, antara lain berupa pelatihan, simulasi menabung, dan *edutainment* kepada sekitar 2.624 siswa SD. Diharapkan, anak-anak dapat belajar mengelola keuangan sederhana, seperti mengelola uang saku dan belajar menabung melalui produk SimPel/SimPel IB. Kegiatan dilakukan di SDN Taktakan 1 dan SDN Taktakan 2 di Serang, Banten; SDN 7 Gadingrejo, Lampung; SDN Ponjong 1, SDN Ponjong 2, SDN Banyubening, SDN Candibaru 2, SDN 3 Semanu, dan SDN Kwangen di Yogyakarta; serta di SD YPK Klawana, SDN Inpres 26, dan SDN 12 Kabupaten Sorong.
- **Saba Desa**: Pelaksanaan literasi keuangan tidak hanya ditujukan kepada BMI. BCA mengedukasikan pengelolaan keuangan, pengetahuan produk/jasa keuangan, dan sosialisasi program Fire (Financial Institution Remittance) Cash BCA, kepada keluarga BMI/ masyarakat di daerah kantong BMI. Kegiatan dilaksanakan di Lapangan Ambulu, Jember, Jawa Timur; Lapangan Cinangsi Sidareja, Cilacap, Jawa Tengah; Balai Desa Juntinyuat, Indramayu, Jawa Barat; Lapangan Jatirokeh Songgom, Brebes, Jawa Tengah; dan di Lapangan Campurdarat, Tulungagung, Jawa Timur. Kegiatan Saba Desa dihadiri hampir 850 pengunjung.
- **Edukasi Literasi Keuangan dalam Rangka Peningkatan Produk LAKU BCA**: BCA melakukan pelatihan pengelolaan keuangan dan fungsi tabungan kepada ibu rumah tangga, pengusaha UKM, petani, dan karyawan. Para peserta diberikan pemahaman akan perbedaan utang konsumtif dan produktif. Selama periode 2017, kegiatan dilaksanakan di beberapa daerah di Jawa Tengah dan Jawa Barat. Di Jawa Tengah meliputi Gunung Kidul, Jepara, Grobogan, Demak, Kudus dan Wonogiri. Sementara di Jawa Barat meliputi Kuningan, Ciamis, Cirebon dan Majalengka. Program literasi keuangan ini telah diikuti oleh 81.000 orang.

- **SOLUSI SINERGI**

  Solusi Sinergi BCA adalah sarana Perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di bidang kesehatan, budaya, olahraga, dan empati, serta penanganan isu lingkungan hidup. Untuk mengimplementasikan program ini, BCA bersinergi dengan sejumlah lembaga yang memiliki kompetensi dan kredibilitas.

1. **Bakti BCA di bidang Budaya**

   BCA menyadari bahwa budaya merupakan salah satu unsur dalam pembentukan karakter bangsa. Dalam rangka turut aktif mengembangkan budaya Indonesia, Perusahaan menginisiasi beberapa program secara berkelanjutan di bawah program BCA untuk Wayang Indonesia.

   BCA untuk Wayang Indonesia diperkenalkan sejak tahun 2012, bertepatan dengan ulang tahun BCA. Program ini merupakan partisipasi aktif BCA untuk turut mengembangkan wayang Indonesia, sebagai warisan budaya yang diakui UNESCO. Salah satu

bentuk implementasi kegiatan, berupa program sosialisasi dan pengenalan wayang kepada generasi muda, sebagai generasi penerus bangsa

- **Wayang *for Student***

  Sebagaimana kelanjutan dari program pengenalan wayang kepada generasi muda. BCA mengembangkan program Wayang for Student, yaitu sebuah program pengenalan wayang kepada siswa sekolah menengah pertama dan atas di beberapa kota.

  Program dilaksanakan secara berkelanjutan. Beberapa program yang telah dilaksanakan BCA sebelum tahun 2017, antara lain:
  - Mengadakan perhelatan "Wayang in Town – Journey in a Thousand Years" di Galeri Indonesia Kaya, Grand Indonesia, pada tahun 2015. Saat itu hadir 600 pelajar dari 20 sekolah tingkat SMP dan SMU di Jakarta dan Tangerang.
  - Di tahun yang sama, di Semarang, BCA mengadakan pagelaran "FUN-tastic Wayang at School" di SMP Pangudi Luhur Domenico Savio, SMP Negeri 18, dan SMP Kanisius St. Yoris. Saat itu pagelaran dikuti oleh 1.550 siswa.
  - Masih di Semarang, pada 2016, BCA menyelenggarakan Wayang for Student selama lima hari yang disaksikan oleh sekitar 3.000 siswa.
  - Sementara itu, pada tahun 2016, BCA mengajak 600 siswa dari 6 SMP dan 6 SMU di wilayah Jakarta dan sekitarnya untuk lebih mengenal wayang melalui sejumlah pagelaran dan kompetisi vlog bertajuk "Wayang in the City."

  Pada tahun 2017, serangkaian kegiatan sosialisasi dan pengenalan terus dilakukan di kota Semarang, Bandung, dan Jakarta yang dihadiri oleh total 3.459 siswa-siswi dan guru pendamping. Berikut rangkaian kegiatan di masing-masing kota:
  - Semarang: Mengusung tema "Wayang AkuAwesome", kegiatan diikuti oleh enam sekolah (SMP) yang memiliki ekstrakurikuler karawitan, seni tari, olah vokal, dan teater. Terdapat dua kegiatan yang diikuti oleh para siswa dari sekolah tersebut, yaitu: (1) Semiloka dan pendampingan selama 20 jam yang diikuti oleh 200 siswa. Pada kegiatan tersebut, siswa diberikan kesempatan tidak hanya berlatih wayang namun juga turut serta mengembangkan konsep cerita; (2) Pementasan akbar. 200 siswa mementaskan karya wayang dan disaksikan oleh hampir 600 siswa lainnya. Sebagai apresiasi, pemenang tidak hanya mendapatkan piala, tetapi juga diberikan kesempatan untuk tampil dalam Peringatan Hari Wayang Nasional, 11 November 2017 di Semarang.
  - Bandung: sebanyak 1.940 siswa dari 2 sekolah menengah umum (SMU) berkesempatan menyaksikan pertunjukan "Cepot Goes to School." Pagelaran wayang dibawakan oleh Dalang Apep A.S Hudaya. Para siswa juga mendapatkan kesempatan mengikuti workshop tari, karawitan, atau angklung.

BCA menyadari bahwa budaya merupakan salah satu unsur dalam pembentukan karakter bangsa

BCA berpartisipasi aktif mengembangkan wayang Indonesia, sebagai warisan budaya yang diakui UNESCO

- Jakarta: Mengusung tema "Ada Apa dengan Sinta", kegiatan ini diikuti oleh sepuluh SMP dan SMA. Program pengenalan wayang kepada generasi muda di Jakarta ini dikemas melalui 3 cara yakni: (1) Seluruh siswa di masing-masing sekolah diajak untuk ikut serta dalam sosialisasi seni wayang dan perkembangannya bersama beberapa narasumber yang ahli di bidangnya; (2) Masing-masing sekolah membuat vlog bertema Sinta dan ditayangkan di media sosial milik siswa; (3) Di akhir kegiatan, seluruh siswa bersama-sama menyaksikan pagelaran wayang dengan *video mapping* yang dibawakan oleh Dalang Nanang Hape dan Eki Dance. Siswa kemudian diajak mengenal wayang masa kini melalui *games* dan komik yang dibawakan oleh Dr. Adi Cipta Wirawan.

- **Edukasi Budaya**
  Selain Wayang for Student, BCA juga aktif memperkenalkan dan mendekatkan seni budaya lainnya kepada generasi muda. Sepanjang tahun 2017, BCA turut mendukung pementasan Teater Koma dengan judul Opera Ikan Asin, Warisan, dan Sie Jin Kwie.

- **Buku Batik**
  Bertepatan dengan ulang tahun BCA ke-60, pada 23 Mei 2017, BCA meluncurkan batik berjudul "Panduan Batik Tulis" dan "Batik Pekalongan dari Masa ke Masa" yang ditulis oleh Mustar Sidiq. Buku ini berisi pengalaman penulis mengenai proses-proses pembuatan batik tulis secara terbuka, detail, holistik dan komprehensif. Selain mendukung dalam penulisan buku, BCA juga menyelenggarakan Pelatihan Teknik Membatik di empat kota, yakni Yogyakarta, Pati, Tulungagung dan Cirebon sebagai salah satu upaya meningkatkan daya saing para pengrajin batik di Indonesia.

2. **Bakti BCA di Bidang Kesehatan**
   BCA bekerja sama dengan beberapa lembaga untuk memfasilitasi layanan kesehatan, khususnya bagi masyarakat yang memerlukan. Selama periode 2017, beberapa kegiatan yang dilaksanakan, antara lain:

   - **Operasi Katarak**
     Sejak tahun 2001, BCA telah menjalin sinergi dengan Seksi Penanggulangan Buta Katarak Persatuan Dokter Spesialis Mata Indonesia (SPBK Perdami) menyelenggarakan layanan operasi katarak tanpa dikenai biaya.

     Melalui program ini, BCA berharap dapat turut mendukung program pemerintah untuk menurunkan angka kebutaan akibat katarak dan mendukung inisiatif *The Right to Sight* untuk mengurangi kebutaan yang digagas World Health Organization (WHO).

BCA mendukung pengenalan budaya Indonesia kepada generasi muda

Sejak 2001, BCA mendukung SPBK Perdami adakan operasi katarak gratis

BCA raih Rekor MURI sebagai Bank Swasta Nasional Pertama yang Melaksanakan Kegiatan Donor Darah ke-100

BCA bekerja sama dengan PMI menyelenggarakan kegiatan donor darah secara berkala

Sepanjang tahun 2017, kegiatan operasi katarak dilaksanakan kepada 98 pasien di RSUD Kota Tangerang Selatan; 56 pasien di Luwu dan Luwu Timur, Sulawesi Selatan; 123 pasien di RSUD A Diponegoro, Putussibau, Kalimantan Barat; 115 pasien di RSK Lindimara dan RS Karitas, Sumba, NTT; 218 pasien di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek, Lampung.

Untuk memperluas layanan operasi katarak kepada masyarakat, BCA juga menggalang kerja sama dengan Kick Andy Foundation, Selama 3 hari pada Desember 2017, bersama SPBK Perdami dan Kick Andy Foundation, berhasil dilaksanakan operasi katarak kepada 109 pasien di Klinik Ume Manekan, Soe, NTT.

Selain menyelenggarakan operasi katarak, BCA mendonasikan satu buah *Phacoemulsification Cataract Machine Intuitive* AMO dan tiga set alat pendukung operasi katarak senilai Rp 659,5 juta kepada SPBK Perdami DKI Jakarta.

Pengobatan Gratis

BCA memfasilitasi layanan kesehatan berkualitas bagi masyarakat kurang mampu melalui kerja sama dengan dua klinik binaan Bakti BCA. Diharapkan, masyarakat kurang mampu dapat berobat dengan biaya yang relatif terjangkau di Praktek Dokter Duri Utara dan Klinik Bakti Medika. Beberapa layanan kesehatan yang diberikan antara lain tindakan medis dan konsultasi layanan Keluarga Berencana (KB).

Sepanjang 2017, dua klinik binaan BCA memberikan pelayanan kesehatan kepada 15.036 pasien, meningkat 18% dari tahun 2016. Adapun rinciannya, 11.684 pasien mendapatkan layanan di Prektek Dokter Duri Utara dan 3.352 pasien terbantu di Klinik Bakti Medika.

Di tahun yang sama, BCA juga mengadakan pengobatan gratis dan membagikan kaca mata gratis untuk pasien klinik binaan BCA. Bantuan diberikan pada saat perayaan HUT ke-60 BCA pada bulan Februari dan HUT ke-72 Republik Indonesia pada bulan Agustus.

- **Donor Darah Bakti BCA**

  Sejak 1990, BCA bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) menyelenggarakan kegiatan donor darah. Kegiatan terus berlangsung tidak hanya di Jakarta, tetapi juga di kantor wilayah atau cabang BCA. Kegiatan diadakan sebanyak empat kali setiap tahun.

  Penyelenggaraan kegiatan donor darah di bulan November 2017, merupakan pelaksanaan ke-100. Untuk itu, BCA dianugerahi Rekor MURI sebagai Bank Swasta Nasional Pertama yang Melaksanakan Kegiatan Donor Darah ke-100. Pada kesempatan yang sama, BCA menyerahkan bantuan satu unit kendaraan operasional kepada UTD PMI DKI Jakarta.

Pada tahun 2017, kegiatan donor darah BCA berhasil menyumbangkan 4.451 kantong darah kepada PMI, meningkat dari tahun sebelumnya yang mencapai 2.959 kantong darah.

- **Edukasi Kesehatan**
  BCA aktif menyelenggarakan edukasi kesehatan kepada generasi muda Indonesia. Pada tahun 2017, edukasi kesehatan dilaksanakan di beberapa Sekolah Dasar di Kabupaten Sorong, yakni SD YPK Klawana, SD Inpres 26 dan SDN 12 Kabupaten Sorong. Kegiatan ini diikuti oleh 307 pelajar.

- **Lain-lain.**
  Sebagai bagian dari rangkaian edukasi mengenai kesehatan, hingga tahun 2017 BCA memberikan dukungan baik dalam bentuk donasi maupun sponsor kepada berbagai lembaga, antara lain Kampanye Peduli Alzheimer (Yayasan Alzheimer/ALZI), Penuntasan TBC, donasi dua buah bus kepada Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat (RSPAD) Gatot Subroto, dan mendukung pembangunan fasilitas dan infrastruktur prajurit TNI.

3. **Bakti BCA di Bidang Lingkungan**
   - **Pelepasliaran Orangutan**
     Pada Agustus 2017, BCA kembali mendonasikan dana kepada Borneo Orangutan Survival Foundation (BOSF) senilai Rp 200 juta. Pada tahun sebelumnya, BCA menyampaikan donasi yang sama untuk kegiatan pelepasliaran orangutan di Hutan Kehje Sewen, Kalimantan Timur. Tahun ini, BCA mendukung kegiatan pelepasliaran orangutan dari Pusat Rehabilitasi Orangutan di Nyaru Menteng ke Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya (TNBBBR), Kalimantan Tengah. BCA telah mendukung kegiatan BOSF dalam pelestarian habitat satwa yang dilindungi sejak tahun 2012.

     Orangutan (*pongo pygmaeus*) merupakan satwa liar yang dilindungi. Orangutan berfungsi penting dalam ekosistem hutan, terutama sebagai spesies payung. Saat ini, populasi orangutan di Kalimantan diperkirakan sekitar 55.000 ekor. Akibat alih fungsi lahan hutan, penebangan liar, kebakaran hutan, perburuan, dan perdagangan satwa liar menyebabkan populasi orangutan semakin menyusut. Hal tersebut mendasari BOSF melakukan upaya penyelamatan, rehabilitasi, dan pelepasan kembali (reintroduksi), didukung upaya konservasi habitat orangutan.

   - **Pelestarian Lingkungan**
     Pada tahun 2017, BCA kembali mendukung rehabilitasi mangrove melalui NEWtrees yang diprakarsai oleh WWF Indonesia. Dukungan BCA diimplementasikan pada hutan Mangrove di Taman Nasional Ujung Kulon. Program ini juga merupakan upaya perbaikan habitat Badak Jawa. Dukungan BCA berupa donasi senilai Rp 463 juta. BCA memilih mengadakan kegiatan di Taman Nasional Ujung Kulon karena wilayah tersebut merupakan habitat terakhir Badak Jawa.

BCA mendukung BOSF dalam upaya pelestarian orangutan sejak 2012

BCA mendukung program pelestarian lingkungan yang diprakarsai oleh WWF Indonesia

BCA mendukung turnamen bulutangkis BCA Indonesia Open Superseries Premier (BIOSSP) pada 12-18 Juni 2017

BCA memberikan pelatihan bagi UKM agar dapat berkembang dan bertumbuh secara mandiri

Dari hasil citra satelit, blok Semenanjung Ujung Kulon dan daratan Pulau Jawa terlihat mengalami abrasi parah yang hanya menyisakan 1,3 km daratan. Apabila blok tersebut terputus, maka habitat Badak Jawa akan semakin menyusut.

Selain melestarikan mangrove dan Badak Jawa, BCA mendukung program pelestarian lingkungan yang diprakarsai oleh Banyuwangi Sea Turtle Foundation (BSTF). Dalam kegiatan Sea Turtle Carnival 2017, BCA melakukan donasi senilai Rp 25 juta. Donasi diperuntukan bagi pelepasan tukik. Sebanyak 1.000 siswa anggota Pramuka dan 250 masyarakat turut melepaskan 1.250 ekor tukik di Pantai Cacalan Banyuwangi.

- **Green Office**
  BCA telah menerapkan program peduli lingkungan dengan Green Office, baik di Kantor Pusat maupun Kantor Cabang. Program ini telah diuraikan di halaman 479 buku ini.

- **Bakti BCA dalam Olahraga**
  Pada tahun 2017, BCA kembali mendukung turnamen bulutangkis "BCA Indonesia Open Superseries Premier (BIOSSP)" yang dilaksanakan di Jakarta Convention Center (JCC) dan berlangsung selama tujuh hari, dari tanggal 12-18 Juni 2017. Turnamen ini diikuti oleh 310 pemain dari 21 negara.

  Sejak tahun 2014, BCA turut berperan aktif untuk mendukung kemajuan olah raga nasional Indonesia. Komitmen tersebut diimplementasikan dalam penandatanganan Nota Kesepakatan dengan Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI) untuk menyelenggarakan kompetisi bulutangkis tingkat internasional. Kompetisi tahunan ini diprakarsai oleh PBSI, Badminton World Federation (BWF), dan beberapa lembaga lain. Kompetisi internasional tersebut dinamakan BCA Indonesia Open (BIO).

4, **Program Empati**
BCA aktif memberikan bantuan bagi masyarakat yang terkena musibah bencana alam. Pada tahun 2017, donasi diberikan untuk bencana banjir di Garut, Belitung, dan Gunung Kidul, selain donasi untuk pengungsi erupsi Gunung Agung, Bali.

- **SOLUSI BISNIS UNGGUL**
  BCA berpartisipasi aktif dalam program pemberdayaan masyarakat melalui Solusi Bisnis Unggul. Program dikembangkan sejalan dengan keunggulan solusi perbankan BCA. Diharapkan, melalui program ini, BCA dapat mendukung upaya terciptanya keadaan agar masyarakat mampu bertumbuh dan mencapai kemajuan secara mandiri.

  Bentuk implementasi Bakti BCA pilar Solusi Sinergi BCA, berupa kemitraan dengan komunitas. Sejak tahun 2013, BCA aktif melakukan pendampingan kepada beberapa komunitas di beberapa daerah. Program ini diharapkan dapat membuka peluang usaha dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat. Dalam jangka panjang, diharapkan dapat mendukung peningkatan ekonomi nasional Indonesia.

Selama tahun 2017, beberapa program kemitraan dengan komunitas yang dijalankan, antara lain:

- **Desa Wisata Wirawisata Goa Pindul**
  Paguyuban Wirawisata Gelaran II merupakan komunitas yang diprakarsai karang taruna desa Bejirejo. Paguyuban mengembangkan Wirawisata Goa Pindul, di Desa Bejirejo, Kecamatan Karangmojo, Gunung Kidul, Yogyakarta. Sebelum mengembangkan desa wisata tersebut, paguyuban meminta restu dari pemuka masyarakat setempat. Pengembangan desa wisata tersebut diharapkan dapat memberdayakan masyarakat setempat, melalui pembukaan lapangan pekerjaan dan lapangan usaha.

  BCA aktif memberikan dukungan kepada karang taruna Desa Bejirejo yang disesuaikan dengan kompetensi dan keunggulan BCA, antara lain:
  - Alternatif sarana pembayaran pengunjung wisata Gua Pindul. BCA memasang *Electronic Data Capture* (EDC) sehingga pengunjung dapat melakukan pembayaran secara elektronik dengan menggunakan kartu debit, kartu kredit atau Flazz.
  - Pengelolaan keuangan kepada pengurus.
  - Bantuan pengembangan sarana wisata, seperti perlengkapan keselamatan wisatawan (*life jacket*), toilet, pendopo dan joglo untuk pengunjung, sarana parkir, dan lain-lain.
  - Beragam pelatihan atau *soft skill* dalam pengelolaan wisata, seperti *digital marketing*, kepemimpinan bagi pengurus, layanan prima, standar layanan, dan lain-lain.

  BCA juga memberikan bantuan beberapa aktivitas Karang Taruna Gelaran II, antara lain:
  - Sekolah PAUD Karang Taruna Gelaran II, berupa seragam, buku pelajaran, dan lain-lain.
  - Perlengkapan gamelan yang dipergunakan untuk latihan warga. Keterampilan warga tersebut ditampilkan di Joglo Wirawisata Gelaran II.
  - Pelatihan untuk mengelola dan menyajikan makanan kepada warga setempat.

  Beberapa pendampingan yang dilakukan BCA selama periode 2017, antara lain pelatihan dan pembinaan Standar Layanan untuk seluruh karyawan Wirawisata Goa Pindul, pelatihan *digital marketing*, dan pelatihan *team building*.

- **Desa Wisata Pentingsari**
  Pada tahun 2014, BCA mulai memberikan pendampingan dalam pengembangan Desa Wisata Pentingsari (Dewi Peri) di lereng Gunung Merapi, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Dewi Peri memiliki potensi sebagai desa wisata alam, budaya, dan pertanian. Wisatawan dapat tinggal dan merasakan kehidupan pedesaan atau *live-in*.

  Pendampingan yang dilakukan BCA, antara lain memfasilitasi pelatihan bagi pengurus Dewi Peri dalam bidang pengelolaan sarana dan prasarana, serta SDM. Pelatihan ini mencakup beberapa materi, antara lain industri pariwisata dan pengelolaannya, layanan prima, kerja sama tim, dan pelatihan komunikasi. Serta beberapa pelatihan *branding* dan *online marketing*, serta kepemimpinan bagi segenap pengurus desa.

  Guna meningkatkan kenyamanan wisatawan, BCA mendukung pengembangan beberapa sarana dan prasarana. BCA membantu Dewi Peri membuat kantor sekretariat desa, memperbaiki dan membangun joglo untuk menerima tamu, serta membangun "rumah produksi" yang digunakan para ibu rumah tangga membuat berbagai makanan ringan sebagai oleh-oleh khas Dewi Peri. BCA memberikan donasi seperangkat alat gamelan.

  Pendampingan yang dilakukan BCA selama periode 2017, antara lain pelatihan dan pembinaan Standar Layanan bagi seluruh pemilik *homestay*, pelatihan *digital marketing*, serta pengembangan sarana dan prasarana *homestay*.

BCA memberikan pendampingan dalam pengembangan Desa Wisata Tamansari

BCA mendukung penyediaan sarana dan prasarana untuk mengembangkan pariwisata setempat

- **Desa Wisata Tamansari**
  Pendampingan BCA dalam pengembangan Desa Wisata Tamansari dilakukan mulai tahun 2015. Desa Wisata Tamansari terletak di lereng Gunung Ijen, Kecamatan Licin, Kabupaten Banyuwangi. Potensi desa Tamansari adalah kehidupan pedesaan seperti bertani; berkebun kopi, cengkeh, dan cokelat; menambang belerang; serta pengenalan kebudayaan setempat yaitu Tari Gandrung.

  Untuk melengkapi pengembangan desa wisata, BCA memberikan bantuan dana pembangunan sarana dan prasarana Desa Wisata Tamansari. Bantuan BCA, antara lain pembangunan kantor sekretariat, rumah susu, toilet, dan joglo untuk menerima tamu wisata, pendopo Seruni.

  Pada periode 2017, BCA memfasilitasi pelatihan untuk pengembangan *skill* pengelolaan desa wisata antara lain pelatihan dan pembinaan Standar Layanan bagi segenap pengurus desa wisata, serta pelatihan *digital marketing*.

- **Desa Wisata Wukirsari**
  Desa Wukirsari terletak di Kecamatan Imogiri, Yogyakarta. Kawasan ini, merupakan desa rintisan batik tulis di Kabupaten Bantul. Batik merupakan kerajinan tradisi turun temurun. Selain batik, Desa Wukirsari juga dikenal dalam seni *tatah sungging* (kerajinan kulit), yang menghasilkan wayang kulit dan kerajinan kulit lainnya.

  Untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan desa wisata, BCA mulai melakukan pendampingan pada tahun 2015. Sebagai langkah awal, BCA menyelenggarakan pelatihan sebagai pembekalan pengurus desa wisata. Beberapa pelatihan yang dilaksanakan BCA, antara lain keterampilan SDM, studi banding pada pelayanan jasa wisata & Saung Mang Udjo di Bandung, pengelolaan desa wisata, layanan prima, dan pemasaran melalui internet, *branding* dan *online marketing* bagi segenap pengurus serta pelatihan kepemimpinan.

  Pada tahun 2017, BCA mendukung dana pembangunan atap ruang pertunjukan wayang serta menyerahkan donasi sebagai bantuan bencana banjir yang melanda Desa wukirsari. Adapun bagi para pengurus desa, perusahaan memberikan pelatihan *team building* dan *digital marketing*.

- **Desa Wisata Gemah Sumilir**
  Pendampingan yang dilakukan Bakti BCA dimulai sejak tahun 2016. Desa Wisata Gemah Sumilir terkenal sebagai salah satu sentra batik di Pekalongan. Desa yang terletak di Kajen, Kabupaten Pekalongan ini merupakan salah satu kampung wisata yang berkembang di Pekalongan, sebuah kota di jalur Pantura.

  Beberapa pendampingan yang dilakukan BCA, antara lain memfasilitasi pengembangan *soft skill* pengurus desa wisata, maupun donasi pengembangan sarana dan prasarana. Beberapa pelatihan yang diselenggarakan BCA, antara lain *branding* dan *online marketing* serta kepemimpinan, *benchmarking* ke Desa Wisata Pentingsari. Perusahaan memberikan donasi untuk pendirian kantor sekretariat desa, joglo serbaguna,

BCA melakukan pendampingan ke Desa Wisata Wukirsari

Sejak dini, anak-anak diperkenalkan dengan proses membatik di Desa Wisata Gemah Sumilir

ruang *workshop* dan ruang pamer hasil produksi batik warga Gemah Sumilir.

Selama periode 2017, beberapa pendampingan yang dilakukan BCA, antara lain pelatihan *team building* dan *digital marketing* bagi pengurus desa wisata.

- **Desa Wisata Tinggan, Badung Bali**
  Program Bakti BCA kembali mendukung keberlangsungan pariwisata yang berkualitas di Indonesia. Pada tahun 2016, BCA mewujud-nyatakannya dengan menggelar pelatihan layanan prima bagi pengurus Desa Wisata Puncak Tinggan, Plaga, Kabupaten Badung, Bali.

  BCA menginisiasi pelatihan layanan prima bagi pengurus Desa Wisata Puncak Tinggan. Program ini diharapkan dapat menginspirasi pengurus desa untuk memberikan varian baru dalam atraksi wisata yang pada akhirnya mampu memberikan manfaat bagi pembangunan desa dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

  Sebagai kelanjutan dari program tahun lalu, pada tahun 2017, program pendampingan BCA antara lain pelatihan *digital marketing*, *benchmarking* ke Hutan Pinus Magunan dan daerah sekitar Imogiri.

- **Desa Wisata Cendil, Senyubuk, dan Limbongan di Belitung Timur**
  Pada tahun 2017, Bakti BCA berpartisipasi untuk memberikan pendampingan ke tiga desa wisata di Belitung Timur. BCA bekerja sama dengan Pemerintah Daerah setempat dan ikatan alumni ITB angkatan 81. Ketiga desa wisata ini memiliki keunikan, antara lain gunung lumut yang terletak di Desa Limbongan, *open pit* di Desa Senyubuk, dan hutan krangas (hutan mangrove) di Desa Cendil.

  Sebagai tahap awal, BCA memfasilitasi pelatihan *soft skill* mengenai layanan prima. Pelatihan dilaksanakan selama dua hari, yang diikuti oleh 30 pengurus ketiga desa wisata tersebut. Selain itu, BCA juga memberikan bantuan berupa pembangunan infrastruktur Desa Limbongan berupa tempat parkir, pendopo, dan papan petunjuk di Hutan Lumut. Diharapkan melalui kontribusi Bakti BCA, ketiga desa wisata tersebut dapat berkembang menjadi ikon tujuan wisata di Belitung Timur.

Bentuk Donasi Lain

Selaras dengan program Bakti BCA, perusahaan memberikan donasi kepada lembaga atau organisasi yang melakukan kegiatan sosial untuk kepentingan masyarakat.

Sebagai kesinambungan program BCA dalam pengembangan seni dan budaya Indonesia, BCA juga aktif mendukung beberapa organisasi yang memiliki dedikasi dan integritas dalam pengembangan budaya bangsa, baik dalam bentuk donasi maupun *sponsorship*. Di antaranya BCA bekerja sama dengan Persatuan Pedalangan Indonesia (Pepadi), Unima Indonesia, dan Teater Wayang Indonesia (Senawangi).

Data Pengeluaran Perusahaan - Kegiatan Sosial 2017 (Rupiah)	
Solusi Cerdas BCA	44.291.849.047
Solusi Sinergi BCA	57.107.236.617
Solusi Bisnis Unggul BCA	2.080.940.756
Total	**103.480.026.420**

Komunikasi kebijakan dan prosedur anti korupsi

Sebagai kelanjutan kebijakan BCA pada tahun lalu, Perseroan kembali mewajibkan karyawan mengikuti beberapa pelatihan terkait dengan *Anti Fraud Awareness*.

Pada tahun 2017, BCA mewajibkan karyawan untuk mengikuti pelatihan terkait Kebijakan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris (APU PPT). Pelatihan tersebut diikuti oleh 4.667 karyawan baru yang mengikuti pelatihan kelas dan 13.310 karyawan *existing* yang menyelesaikan *e-learning* APU PPT.

TANGGUNG JAWAB BARANG DAN/ATAU JASA

Kepercayaan nasabah kepada BCA merupakan hal yang penting bagi perusahaan. BCA percaya bahwa perlindungan terhadap kepentingan nasabah merupakan salah satu kunci untuk membangun kepercayaan nasabah. Untuk itu, BCA senantiasa berupaya menjaga kepercayaan nasabah dengan menerapkan prinsip kehati-hatian, serta mengedepankan keamanan dan kenyamanan bagi nasabah.

Kebijakan perusahaan dalam perlindungan nasabah tertuang pada salah satu tata nilai BCA, yaitu Fokus pada Nasabah. Bagi BCA, pengelolaan bisnis tidak sekadar mengejar profitabilitas. Namun BCA juga senantiasa berupaya memberikan solusi perbankan terbaik bagi nasabah, mitra kerja, dan masyarakat. Pengembangan solusi perbankan tersebut senantiasa berangkat dari kebutuhan nasabah, dan dilakukan dengan memperhatikan perlindungan dan keselamatan nasabah, serta dilaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan.

Pelaksanaan

a. Kesehatan dan Keselamatan Konsumen

Kantor cabang BCA dilengkapi dengan sarana dan prosedur keselamatan. Secara berkala, BCA melakukan pengecekan terhadap kelayakan sarana dan prasarana tersebut. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menjaga keselamatan konsumen saat bertransaksi di kantor-kantor cabang BCA.

b. Informasi Barang Jasa

Secara konsisten, BCA aktif mengembangkan program edukasi terkait produk dan layanan perseroan sehingga nasabah dapat lebih memahami mengenai solusi perbankan BCA. Edukasi kepada nasabah merupakan salah satu upaya preventif pencegahan penipuan transaksi atau berbagai bentuk *fraud* lain.

Dalam rangka memberikan kemudahan kepada nasabah, BCA menyediakan sarana *contact center* Halo BCA yang dapat dihubungi melalui telepon, situs www.bca.co.id dan akun Twitter @HaloBCA sebagai akun media sosial utama. BCA aktif mensosialisasikan *contact center* Halo BCA, antara lain dengan mencantumkan dalam materi promosi dan *collateral* BCA, seperti buku tabungan dan *starter pack* produk.

BCA juga aktif mengembangkan sarana edukasi melalui akun media sosial, antara lain:

- Nomor *Contact Center* Halo BCA 1500888
- Facebook Fan Page
  - www.facebook.com/BankBCA
  - www.facebook.com/XpresiBCA
  - www.facebook.com/GoodLifeBCA
  - www.facebook.com/BizGuideBCA
  - www.facebook.com/KartuKreditBCA
- Twitter:
  - @BankBCA
  - @XpresiBCA
  - @BizGuideBCA
  - @HaloBCA
  - @KartuKreditBCA
- Instagram @GoodLifeBCA
- Youtube www.youtube.com/solusiBCA
- Line @BankBCA (VIRA)
- Kaskus Bank BCA
- Slideshare www.slideshare.net/SolusiBCA
- LinkedIn PT Bank Central Asia Tbk.

BCA juga aktif menyusun dan mempublikasikan materi edukasi solusi perbankan BCA melalui Rubrik Berita BCA. Selama periode 2017, untuk mempublikasikan dan mengasuh Rubrik Berita BCA, perusahaan bekerja sama dengan beberapa media massa, seperti koran Kompas, Pikiran Rakyat, majalah SWA, majalah Tempo, tabloid Kontan, kompas.com, kontan.co.id, SWA online, Tempo online, metrotvnews.com, dan beberapa media lainnya.

c. Sarana, Jumlah, dan Penanggulangan atas Pengaduan Konsumen

Saran, masukan, dan keluhan nasabah merupakan umpan balik yang berharga bagi BCA dan menjadi salah satu dasar dalam pengembangan solusi perbankan BCA. BCA sangat terbuka terhadap masukan nasabah. Untuk memberikan kemudahan bagi nasabah, BCA menyediakan saluran komunikasi untuk pengaduan nasabah.

- **Sarana Memperoleh Informasi dan Menyampaikan Pengaduan Konsumen**
  - Layanan *contact center* 24 jam Halo BCA 1500888
    Layanan Halo BCA 1500888 merupakan sarana yang memudahkan nasabah BCA untuk memperoleh informasi penting terkait solusi perbankan BCA. Halo BCA juga menjadi salah satu media untuk menerima pengaduan nasabah.
  - E-mail halobca@bca.co.id
  - Twitter @HaloBCA
  - Halo BCA Chat www.bca.co.id
  - *Video Call* di kantor-kantor cabang utama: BSD, SCBD, Alam Sutera, Thamrin, Matraman, Darmo, dan di myBCA
  - *Video Banking* di myBCA Gandaria City, Bintaro Xchange, Central Park, Kota Kasablanka, Emporium Pluit, Ciputra World Surabaya, Grand City Surabaya, BCA Learning Institute Sentul
  - Bertatap muka langsung dengan staf *frontliner* BCA

- **Jumlah Masukan dan Pengaduan Konsumen**
  - **Layanan *contact center* 24 jam Halo BCA 1500888**
    Selama periode 2017, Halo BCA menerima 14.505.678 (empat belas juta lima ratus lima ribu enam ratus tujuh puluh delapan) panggilan telepon, yang terdiri dari 10,47% atau 1.518.744 panggilan merupakan keluhan nasabah dan 44,86% atau 6.507.247 panggilan terkait kebutuhan nasabah atas informasi solusi perbankan BCA.
  - **E-mail halobca@bca.co.id**
    Pada 2017, terdapat 368.873 e-mail dari nasabah, mencakup 70,13% atau 245.484 email terkait dengan kebutuhan informasi produk atau layanan, dan 20,54% atau 71.883 email terkait dengan keluhan nasabah.
  - **Twitter @HaloBCA**
    Pada akhir Desember 2017, akun Twitter resmi @HaloBCA memiliki 162.181 *follower*, meningkat dari 127.697 *follower* dari jumlah tahun lalu. Sepanjang tahun 2017, Persero mendapatkan 227.573 *mention*. Sebanyak 4,78 % dari total *mention* merupakan keluhan dan 94,44% terkait dengan kebutuhan informasi seputar solusi perbankan BCA.
    Selain Twitter, nasabah dapat menyampaikan masukan dan saran melalui beragam akun resmi media sosial BCA yang tercantum di www.bca.co.id/socialmedia atau di halaman 496 buku ini.
  - **Surat Pembaca**
    BCA melalui Sekretariat Perusahaan senantiasa mengelola dengan baik masukan maupun pengaduan nasabah yang disampaikan melalui rubrik Surat Pembaca di media cetak dan *online*. Mengingat masukan tersebut merupakan salah satu sarana umpan balik dari nasabah. Selanjutnya, Sekretariat Perusahaan akan berkoordinasi dengan Halo BCA maupun unit kerja dan cabang terkait untuk menyelesaikan permasalahan yang disampaikan nasabah. Selama 2017, terdapat 57 masukan nasabah kepada BCA yang disampaikan melalui surat pembaca di beberapa media cetak dan *online*.

- **Penanganan Pengaduan Konsumen**
  Masukan dan keluhan nasabah mendapatkan perhatian dari perusahaan. Hal ini merupakan salah satu umpan balik bagi BCA, untuk dapat memperkuat kualitas pelayanan bagi nasabah. Pengaduan nasabah yang disampaikan melalui berbagai media komunikasi diterima dan ditanggapi secara akurat oleh cabang maupun kantor layanan atau unit kerja terkait. BCA berupaya penyelesaian keluhan sesuai dengan *service level* BCA.

  BCA telah memiliki Panduan Monitoring Penanganan Keluhan untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah dengan cara penanganan keluhan secara tepat dan cepat, serta meningkatkan *sense of urgency* dari setiap unit kerja terkait atas penanganan keluhan dari nasabah.

Komitmen dan keunggulan layanan BCA dapat dibuktikan salah satunya dengan diterimanya penghargaan dari berbagai lembaga independen

Layanan *contact center* 24 jam Halo BCA 1500888

- **Layanan contact center 24 jam Halo BCA 1500888**
  Pada 2017, dari 92.449 keluhan nasabah yang masuk, 98,92% dapat diselesaikan sesuai *service level* di Halo BCA.
- **E-mail halobca@bca.co.id**
  Pada 2017, dari 368.873 keluhan dan permohonan informasi yang masuk, 99,71% direspon sesuai dengan *service level*.
- **Twitter @HaloBCA**
  Pada 2017, dari 227.573 mention tentang keluhan dan permohonan informasi yang masuk, 90,33% direspon sesuai dengan *service level*.
- **Surat Pembaca**
  Dari total masukan dan pengaduan melalui surat pembaca, BCA menindaklanjuti atau memberikan solusi penyelesaian semuanya (100%).

Selain meningkatkan kualitas petugas Halo BCA melalui pembekalan dan pembaruan *product knowledge* solusi perbankan BCA, kami juga melakukan pengembangan infrastruktur untuk memudahkan pemantauan serta mendukung kecepatan dan kualitas kerja organisasi. Pengembangan infrastruktur meliputi implementasi *software* dan *hardware* yang tepat guna, antara lain layanan telepon 24 jam Halo BCA, BCA CRM *contact center,* alamat e-mail, *Interactive Voice Response* (IVR), aplikasi *social media manager*, dan layanan *live chat* di situs resmi BCA.

BCA juga telah menetapkan *service level* yakni jangka waktu penyelesaian masalah dengan standar yang telah ditetapkan yang besarnya bervariasi tergantung jenis dan kompleksitas masalahnya. Perkembangan *service level* dapat dipantau secara langsung melalui layar elektronik di ruangan kerja *Front Office* Halo BCA.

d. Peningkatan Layanan Transaksi Perbankan Bagi Nasabah

BCA terus berkomitmen dalam memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah dengan terus mengembangkan jaringan perbankan. Hingga akhir 2017, BCA memiliki 1.235 kantor layanan, meningkat 24 kantor bila dibandingkan dengan kondisi per akhir 2016. Pengembangan jaringan kantor layanan BCA ini bertujuan untuk menjangkau lebih luas kota-kota di penjuru Indonesia.

Dalam rangka meningkatkan kualitas layanannya, BCA juga senantiasa melakukan pengawasan dan menganalisa pengembangan jaringan ATM maupun sinergi jaringan BCA. Hal ini dilakukan untuk memberikan layanan dan solusi perbankan terbaik bagi nasabah maupun masyarakat. Pada akhir 2017, BCA mengoperasikan 17.658 ATM, meningkat 3% dari akhir tahun 2016.

BCA juga mengembangkan format cabang digital yaitu myBCA yang dapat diakses tujuh hari dalam seminggu mulai pukul 10.00 hingga 22.00 dan mudah dijangkau karena berlokasi di mal. Hingga akhir 2017, myBCA dapat dijumpai di lima mal terkemuka di Jakarta dan dua mal di Surabaya.

Selain itu nasabah juga dapat menikmati kemudahan transaksi perbankan melalui ratusan ribu mesin EDC, *mobile* dan *internet banking*.

e. Penghargaan Dari Masyarakat

Komitmen dan keunggulan layanan BCA dapat dibuktikan salah satunya dengan diterimanya penghargaan dari berbagai lembaga independen, baik di level nasional maupun internasional.

Khusus terkait dengan layanan *contact center* Halo BCA, beberapa penghargaan yang diterima selama 2017, antara lain Excellent Service Experience Award, Grand Champion The Best Contact Center Indonesia, dan Service Quality Award.

Beragam penghargaan yang diterima BCA selama periode 2017, tentunya semakin mendorong BCA untuk terus menyempurnakan layanannya dengan mengelola pengaduan nasabah dan memberikan solusi perbankan terbaik bagi para nasabah. Hal tersebut merupakan bentuk apresiasi BCA atas kepercayaan nasabah kepada BCA selama ini.

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi
Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2017
PT Bank Central Asia Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Central Asia Tbk tahun 2017 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 13 Maret 2018

Anggota Dewan Komisaris

Djohan Emir Setijoso
Presiden Komisaris

Tonny Kusnadi
Komisaris

Cyrillus Harinowo
Komisaris Independen

Raden Pardede
Komisaris Independen

Sumantri Slamet
Komisaris Independen

Anggota Direksi

Jahja Setiaatmadja
Presiden Direktur

Eugene Keith Galbraith
Wakil Presiden Direktur

Armand Wahyudi Hartono
Wakil Presiden Direktur

Suwignyo Budiman
Direktur

Subur Tan
Direktur

Henry Koenaifi
Direktur

Erwan Yuris Ang
Direktur Independen

Rudy Susanto
Direktur

Lianawaty Suwono
Direktur

Santoso
Direktur

Inawaty Handoyo
Direktur

Laporan Keuangan Konsolidasian
Tahun Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1.	Nama	: Jahja Setiaatmadja
	Alamat Kantor	: Menara BCA Grand Indonesia Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310
	Alamat Rumah	: Jl. Metro Kencana V/6 RT 001 RW 015, Pondok Pinang, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan
	Nomor Telepon	: (021) 2358-8000
	Jabatan	: Presiden Direktur
2.	Nama	: Eugene K. Galbraith
	Alamat Kantor	: Menara BCA Grand Indonesia Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310
	Alamat Rumah	: Jl. Metro Alam II TE 16, Pondok Pinang, Jakarta Selatan
	Nomor Telepon	: (021) 2358-8000
	Jabatan	: Wakil Presiden Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk ("Bank") dan Entitas Anak;

2. Laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;

   b. Laporan Keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank dan Entitas Anak;

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 14 Februari 2018

Atas nama dan mewakili Direksi

METERAI TEMPEL 6000

Jahja Setiaatmadja
Presiden Direktur

Eugene K. Galbraith
Wakil Presiden Direktur

LMM.747/07 03/19/09/17

pwc

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk ("Bank") dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

JAKARTA
14 Februari 2018

Lucy Luciana Suhenda, S.E.,Ak.,CPA
Surat Ijin Praktek Akuntan Publik No. AP.0929

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 5212901, F: + 62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id

Nomor Izin Usaha KEP-221/KM.1/2015
A180214010/DC2/LS/2018

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 1/1**

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
ASET			
Kas	2b,2i,5,32,35, 37	16.754.289	15.943.854
Giro pada Bank Indonesia	2b,2i,2j,6,32, 35,37	43.472.752	40.596.730
Giro pada bank-bank lain	2b,2i,2j,2v,7, 32,35,37	9.093.572	12.466.153
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	2b,2i,2k,2v,8, 32,35,37	18.969.682	35.363.890
Aset keuangan untuk diperdagangkan	2i,2l,9,32,35 37	6.015.302	5.127.264
Tagihan akseptasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 416.642 pada tanggal 31 Desember 2017 (31 Desember 2016: Rp 178.528)	2i,2m,2v,10,32, 35,37	9.899.426	7.167.392
Wesel tagih - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 4.822 pada tanggal 31 Desember 2017 (31 Desember 2016: Rp 3.019)	2i,2v,32,35,37	6.614.355	3.826.144
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.859 pada tanggal 31 Desember 2017 (31 Desember 2016: Rp 2.499)	2i,2o,2v,11,32, 37	9.258.767	2.547.098
Kredit yang diberikan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 13.243.869 pada tanggal 31 Desember 2017 (31 Desember 2016: Rp 12.505.024)	2i,2n,2v,12,32, 35,37,		
Pihak berelasi	2aj,41	3.568.627	2.869.952
Pihak ketiga		450.696.329	400.521.269
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 377.520 pada tanggal 31 Desember 2017 (31 Desember 2016: Rp 299.086)	2i,2p,2v,13,32, 37	8.506.983	8.207.469
Investasi sewa pembiayaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.943 pada tanggal 31 Desember 2017 (31 Desember 2016: Rp 1.866)	2i,2q,2v,32,37	181.427	161.978
Aset dari transaksi syariah - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 64.773 pada tanggal 31 Desember 2017 (31 Desember 2016: Rp 44.421)	2r	4.126.329	3.418.405
Efek-efek untuk tujuan investasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 520.301 pada tanggal 31 Desember 2017 (31 Desember 2016: Rp 875.801)	2i,2s,2v,14,32, 35,37	131.091.163	108.709.161
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 9.080.471 pada tanggal 31 Desember 2017 (31 Desember 2016: Rp 8.243.111)	2t,2v,15	16.868.949	16.990.835
Aset pajak tangguhan - bersih	2ah,17	3.219.241	3.548.734
Aset lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 9.966 pada tanggal 31 Desember 2017 (31 Desember 2016: Rp 5.221)	2f,2u,2v,2w		
Pihak berelasi	2aj,41	245.388	258.733
Pihak ketiga		11.737.090	9.013.692
JUMLAH ASET		**750.319.671**	**676.738.753**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 1/2**

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER, DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Simpanan dari nasabah	2i,2x,16,32,35, 37		
Pihak berelasi	2aj,41	3.290.867	8.099.416
Pihak ketiga		577.824.575	522.034.209
Dana simpanan syariah	2y	478.698	364.755
Simpanan dari bank-bank lain	2i,2x,16,32,35, 37	5.758.414	4.900.942
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	2i,2l,9,32,35, 37	53.843	122.130
Utang akseptasi	2i,2m,10,32,35, 37	5.800.477	4.187.148
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2i,2o,14,32,35, 37	96.225	134.748
Efek-efek utang yang diterbitkan	2i,2z,18,32,37	610.499	2.332.171
Liabilitas pajak penghasilan	2ah,17	147.398	163.682
Pinjaman yang diterima	2i,2aj,19,32,35, 37,41	3.040.602	2.788.552
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2aa	11.332.381	9.258.788
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2ag,33	6.506.283	6.170.146
JUMLAH LIABILITAS		614.940.262	560.556.687
DANA *SYIRKAH* TEMPORER	2y	3.977.715	3.467.007
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham - nilai nominal Rp 62,50 (nilai penuh) per lembar saham Modal dasar: 88.000.000.000 lembar saham Modal ditempatkan dan disetor penuh: 24.655.010.000 lembar saham	1c,20	1.540.938	1.540.938
Tambahan modal disetor	1c,2g,2ac,21	5.548.977	5.564.552
Surplus revaluasi aset tetap	2t,15	6.587.497	6.591.827
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2h	352.100	353.923
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	2k,2s,8,14	1.274.336	(131.961)
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	31	1.463.952	1.257.895
Belum ditentukan penggunaannya	2ag	114.534.370	97.245.285
Komponen ekuitas lainnya	2e	1.385	10.618
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		131.303.555	112.433.077
Kepentingan non-pengendali	1d,2e,40	98.139	281.982
JUMLAH EKUITAS		131.401.694	112.715.059
JUMLAH LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER DAN EKUITAS		**750.319.671**	**676.738.753**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 2/1**

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2017	2016
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan bunga dan syariah	2ad,2aj,23,41	53.767.939	50.425.826
Beban bunga dan syariah	2ad,2aj,24,41	(11.941.465)	(10.346.736)
Pendapatan bunga dan syariah - bersih		41.826.474	40.079.090
Pendapatan provisi dan komisi	2ae,25	10.388.000	9.404.541
Beban provisi dan komisi	2ae,25	(2.162)	(3.842)
Pendapatan provisi dan komisi - bersih		10.385.838	9.400.699
Pendapatan transaksi perdagangan - bersih	2af,26	1.803.541	2.345.975
Pendapatan operasional lainnya		2.965.830	1.953.656
Jumlah pendapatan operasional		56.981.683	53.779.420
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset	2v,27	(2.632.619)	(4.561.274)
Beban operasional lainnya			
Beban karyawan	2ag,2aj,28,33,41	(11.335.155)	(10.629.884)
Beban umum dan administrasi	2f,2aj,15,17j,29, 41	(12.305.650)	(11.228.563)
Lain-lain		(1.549.516)	(1.520.499)
Jumlah beban operasional lainnya		(25.190.321)	(23.378.946)
Jumlah beban operasional		(27.822.940)	(27.940.220)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		29.158.743	25.839.200
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2ah,17b		
Kini		(5.762.403)	(5.593.753)
Tangguhan		(75.190)	386.834
		(5.837.593)	(5.206.919)
LABA BERSIH		23.321.150	20.632.281
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	2ag,33	(850.232)	289.457
Pajak penghasilan	2ah	212.936	(72.364)
		(637.296)	217.093
Surplus revaluasi aset tetap	2t,15	(4.330)	6.591.827
		(641.626)	6.808.920
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual	2k,2s	1.874.674	(36.908)
Pajak penghasilan	2ah	(467.401)	8.276
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - setelah pajak penghasilan		1.407.273	(28.632)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing		(1.823)	(11.108)
Lain-lain	2h	(9.233)	3.284
		1.396.217	(36.456)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN		754.591	6.772.464
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF (Dipindahkan)		24.075.741	27.404.745

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 2/2**

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2017	2016
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF (Pindahan)		24.075.741	27.404.745
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		23.309.994	20.605.736
Kepentingan non-pengendali	2e,40	11.156	26.545
		23.321.150	20.632.281
LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		24.063.606	27.378.282
Kepentingan non-pengendali	2e,40	12.135	26.463
		24.075.741	27.404.745
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (Rupiah penuh)	2ab,30	945	836

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 3/1**

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		2017										
		Atribusi kepada pemilik entitas induk										
							Saldo laba					
	Catatan	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Surplus revaluasi tetap	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	Komponen ekuitas lainnya	Jumlah ekuitas pemilik entitas induk	Kepentingan non-pengendali	Jumlah ekuitas
Saldo per 31 Desember 2016		1.540.938	5.564.552	6.591.827	353.923	(131.961)	1.257.895	97.245.285	10.618	112.433.077	281.982	112.715.059
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	23.309.994	-	23.309.994	11.156	23.321.150
Surplus revaluasi aset tetap	2t,15	-	-	(4.330)	-	-	-	-	-	(4.330)	-	(4.330)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2h	-	-	-	(1.823)	-	-	-	-	(1.823)	-	(1.823)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	2k,2s,8,14	-	-	-	-	1.406.297	-	-	-	1.406.297	976	1.407.273
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	33	-	-	-	-	-	-	(637.299)	-	(637.299)	3	(637.296)
Komponen ekuitas lainnya		-	-	-	-	-	-	-	(9.233)	(9.233)	-	(9.233)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	(4.330)	(1.823)	1.406.297	-	22.672.695	(9.233)	24.063.606	12.135	24.075.741
Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali	2g,21	-	(15.575)	-	-	-	-	-	-	(15.575)	-	(15.575)
Cadangan umum	31	-	-	-	-	-	206.057	(206.057)	-	-	-	-
Dividen kas	31	-	-	-	-	-	-	(5.177.553)	-	(5.177.553)	-	(5.177.553)
Kenaikan kepentingan non-pengendali dari tambahan setoran modal	1d,40	-	-	-	-	-	-	-	-	-	30.000	30.000
Perubahan kepentingan non-pengendali akibat akuisisi Entitas Anak	2e,40	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(225.978)	(225.978)
Saldo per 31 Desember 2017		**1.540.938**	**5.548.977**	**6.587.497**	**352.100**	**1.274.336**	**1.463.952**	**114.534.370**	**1.385**	**131.303.555**	**98.139**	**131.401.694**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 3/2**

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		2016										
		Atribusi kepada pemilik entitas induk										
	Catatan	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Surplus revaluasi tetap	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	Saldo laba		Komponen ekuitas lainnya	Jumlah ekuitas pemilik entitas induk	Kepentingan non-pengendali	Jumlah ekuitas
							Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya				
Saldo per 31 Desember 2015		1.540.938	5.564.552	-	365.031	(103.499)	1.077.708	80.917.357	7.334	89.369.421	255.519	89.624.940
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	20.605.736	-	20.605.736	26.545	20.632.281
Surplus revaluasi aset tetap	2t,15	-	-	6.591.827	-	-	-	-	-	6.591.827	-	6.591.827
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2h	-	-	-	(11.108)	-	-	-	-	(11.108)	-	(11.108)
(Kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	2k,2s,8,14	-	-	-	-	(28.462)	-	-	-	(28.462)	(170)	(28.632)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	33	-	-	-	-	-	-	217.005	-	217.005	88	217.093
Komponen ekuitas lainnya		-	-	-	-	-	-	-	3.284	3.284	-	3.284
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	6.591.827	(11.108)	(28.462)	-	20.822.741	3.284	27.378.282	26.463	27.404.745
Cadangan umum	31	-	-	-	-	-	180.187	(180.187)	-	-	-	-
Dividen kas	31	-	-	-	-	-	-	(4.314.626)	-	(4.314.626)	-	(4.314.626)
Saldo per 31 Desember 2016		**1.540.938**	**5.564.552**	**6.591.827**	**353.923**	**(131.961)**	**1.257.895**	**97.245.285**	**10.618**	**112.433.077**	**281.982**	**112.715.059**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 4/1**

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2017	2016
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan pendapatan bunga dan syariah, provisi, dan komisi		62.896.141	57.248.921
Pendapatan operasional lainnya		2.554.654	2.062.231
Pembayaran beban bunga dan syariah, provisi, dan komisi		(11.900.029)	(10.313.905)
Pembayaran imbalan pasca-kerja	33	(1.488.730)	(1.510.616)
Pendapatan dari transaksi valuta asing - bersih		200.959	1.763.810
Beban operasional lainnya		(22.390.235)	(20.631.629)
Pembayaran tantiem Dewan Komisaris dan Direksi	31	(308.114)	(269.600)
Kenaikan/penurunan lainnya yang mempengaruhi kas:			
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo lebih dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan		(549.529)	(2.224.735)
Aset keuangan untuk diperdagangkan		(522.860)	(3.335.070)
Tagihan akseptasi		(2.970.148)	454.808
Wesel tagih		(2.759.868)	(1.311.522)
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		(6.712.029)	(2.034.498)
Kredit yang diberikan		(52.854.462)	(29.288.974)
Piutang pembiayaan konsumen		(635.341)	(1.066.291)
Investasi sewa pembiayaan - bersih		(19.526)	14.322
Aset dari transaksi syariah		(817.728)	(562.567)
Aset lain-lain		(2.500.050)	818.537
Simpanan dari nasabah		50.981.817	56.467.413
Dana simpanan syariah		113.943	13.088
Simpanan dari bank-bank lain		857.472	744.889
Utang akseptasi		1.613.329	(187.791)
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain		2.136.940	1.638.789
Dana *syirkah* temporer		510.708	664.601
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi sebelum pembayaran pajak penghasilan		15.437.314	49.154.211
Pembayaran pajak penghasilan		(5.778.687)	(5.681.162)
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi		**9.658.627**	**43.473.049**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi		(90.070.128)	(138.127.963)
Penjualan efek-efek untuk tujuan investasi		35.500	29.497
Penerimaan dari efek-efek tujuan investasi yang jatuh tempo selama tahun berjalan		70.914.740	82.343.696
Penerimaan dividen kas dari efek-efek untuk tujuan investasi		1.025	1.071
Perolehan aset tetap		(1.736.651)	(2.728.366)
Hasil penjualan aset tetap		505.430	80.123
Akuisisi Entitas Anak dari non-pengendali		(269.936)	-
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		**(20.620.020)**	**(58.401.942)**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 4/2**

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2017	2016
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penurunan efek-efek utang yang diterbitkan - bersih		(1.721.672)	(488.794)
Kenaikan pinjaman yang diterima - bersih		252.050	1.045.215
Pembayaran dividen kas	31	(5.177.553)	(4.314.626)
(Penurunan) kenaikan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali - bersih		(38.523)	96.146
Tambahan setoran modal Entitas Anak	40	30.000	-
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		**(6.655.698)**	**(3.662.059)**
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(17.617.091)	(18.590.952)
KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN		100.319.853	118.661.241
PENGARUH FLUKTUASI KURS VALUTA ASING PADA KAS DAN SETARA KAS		674.677	249.564
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN		**83.377.439**	**100.319.853**
Kas dan setara kas terdiri dari:			
Kas	5	16.754.289	15.943.854
Giro pada Bank Indonesia	6	43.472.752	40.596.730
Giro pada bank-bank lain	7	9.093.572	12.466.153
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	8	14.056.826	31.313.116
Jumlah kas dan setara kas		**83.377.439**	**100.319.853**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/1**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum Bank

PT Bank Central Asia Tbk ("Bank") didirikan di negara Republik Indonesia dengan Akta Notaris Raden Mas Soeprapto tanggal 10 Agustus 1955 No. 38 dengan nama "N.V. Perseroan Dagang Dan Industri Semarang Knitting Factory". Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. J.A.5/89/19 tanggal 10 Oktober 1955 dan diumumkan dalam Tambahan No. 595 pada Berita Negara No. 62 tanggal 3 Agustus 1956. Nama Bank telah diubah beberapa kali, terakhir menjadi PT Bank Central Asia berdasarkan Akta Wargio Suhardjo, S.H., pengganti Notaris Ridwan Suselo, tanggal 21 Mei 1974 No.144.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, termasuk perubahan yang dilakukan sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana saham Bank pada bulan Mei 2000, yang antara lain, mengubah status Bank menjadi perusahaan terbuka dan nama Bank menjadi PT Bank Central Asia Tbk. Perubahan ini dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 29 Desember 1999 No. 62, yang disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. C-21020 HT.01.04.TH.99 tanggal 31 Desember 1999 dan diumumkan dalam Tambahan No. 1871 pada Berita Negara No. 30 tanggal 14 April 2000.

Perubahan sehubungan dengan penerbitan saham baru dalam rangka Program Kompensasi Manajemen Berbasis Saham ("MSOP"), dimana eksekusi opsi telah dilakukan hingga 31 Desember 2006, dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 9 Januari 2007 No. 1. Akta ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. W7-HT.01.04-797 tanggal 18 Januari 2007 dan diumumkan dalam Tambahan No. 185 pada Berita Negara No. 15 tanggal 20 Februari 2007.

Perubahan terakhir terhadap seluruh Anggaran Dasar dilakukan dengan Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi. tanggal 23 April 2015 No. 171. Akta ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.0103-0926937 tanggal 23 April 2015.

Bank mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Sesuai dengan Pasal 3 dari anggaran dasarnya, Bank beroperasi sebagai bank umum. Bank bergerak di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia. Bank memperoleh izin untuk melakukan aktivitas-aktivitas tersebut berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 42855/U.M.II tanggal 14 Maret 1957. Bank memperoleh izin untuk melakukan kegiatan usaha devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 9/110/Kep/Dir/UD tanggal 28 Maret 1977.

Bank berkedudukan di Jakarta dengan kantor pusat di Jalan M.H. Thamrin No. 1. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank memiliki sejumlah cabang dan kantor perwakilan sebagai berikut:

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/2**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum Bank (lanjutan)

	2017	2016
Cabang dalam negeri	992	989
Kantor perwakilan luar negeri	2	2
	994	991

Cabang-cabang dalam negeri berlokasi di berbagai pusat bisnis utama yang tersebar di seluruh Indonesia. Kantor-kantor perwakilan luar negeri berlokasi di Hong Kong dan Singapura.

b. Rekapitalisasi

Berdasarkan Surat Keputusan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (“BPPN”) No. 19/BPPN/1998 tanggal 28 Mei 1998, BPPN mengambil alih operasi dan manajemen Bank. Sesuai dengan keputusan tersebut, status Bank diubah menjadi *Bank Taken Over* (“BTO”). Bank ditetapkan untuk ikut serta dalam program rekapitalisasi bank berdasarkan keputusan bersama Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia No. 117/KMK.017/1999 dan No. 31/15/KEP/GBI tanggal 26 Maret 1999 mengenai pelaksanaan program rekapitalisasi bank untuk *Bank Taken Over*.

Sehubungan dengan program rekapitalisasi, pada tanggal 28 Mei 1999 Bank menerima pembayaran sebesar Rp 60.877.000 dari Pemerintah Republik Indonesia. Jumlah ini terdiri dari (i) nilai pokok kredit yang diberikan kepada perusahaan afiliasi yang telah diserahkan kepada BPPN (terdiri dari Rp 47.751.000 yang dialihkan secara efektif pada tanggal 21 September 1998 dan Rp 4.975.000 yang dialihkan secara efektif pada tanggal 26 April 1999), dan (ii) bunga yang masih harus diterima atas kredit yang diberikan kepada perusahaan afiliasi terhitung sejak tanggal efektif pengalihan sampai dengan tanggal 30 April 1999, sejumlah Rp 8.771.000, dikurangi dengan (iii) kelebihan saldo Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (termasuk bunga) sejumlah Rp 29.100.000 atas pembayaran rekapitalisasi dari pemerintah melalui BPPN sejumlah Rp 28.480.000. Pada tanggal yang sama, Bank menggunakan penerimaan tersebut untuk membeli obligasi pemerintah yang baru diterbitkan sejumlah Rp 60.877.000 (terdiri dari obligasi dengan tingkat bunga tetap sejumlah Rp 2.752.000 dan obligasi dengan tingkat bunga variabel sejumlah Rp 58.125.000 melalui Bank Indonesia).

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua BPPN No. SK-501/BPPN/0400 tanggal 25 April 2000, BPPN mengembalikan Bank kepada Bank Indonesia yang berlaku efektif pada tanggal tersebut. Untuk memenuhi persyaratan yang ditentukan dalam Peraturan Bank Indonesia (“PBI”) No. 2/11/PBI/2000 tanggal 31 Maret 2000, Bank Indonesia mengumumkan melalui Peng. No. 2/4/Bgub tanggal 28 April 2000, bahwa program pemulihan termasuk restrukturisasi Bank telah selesai dan Bank telah dikembalikan ke dalam pengawasan Bank Indonesia.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/3**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum saham Bank

Berdasarkan Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. S-1037/PM/2000 tanggal 11 Mei 2000, Bank menawarkan 662.400.000 lembar saham melalui Penawaran Umum Perdana dengan jumlah nilai nominal Rp 331.200 (harga penawaran Rp 1.400 (nilai penuh) per lembar saham), yang merupakan 22% (dua puluh dua persen) dari modal saham yang ditempatkan dan disetor, sebagai bagian dari divestasi pemilikan saham Republik Indonesia yang diwakili oleh BPPN. Penawaran umum ini dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 31 Mei 2000 (kedua bursa ini telah digabung dan sekarang bernama Bursa Efek Indonesia).

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") tanggal 12 April 2001 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 25) menetapkan untuk dilakukannya pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) dari Rp 500 (nilai penuh) per lembar saham, menjadi Rp 250 (nilai penuh) per lembar saham dan meningkatkan jumlah saham ditempatkan sebanyak 147.199.300 lembar saham (atau sejumlah 294.398.600 lembar saham setelah *stock split*) melalui Program Kompensasi Manajemen Berbasis Saham ("MSOP"). *Stock split* dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 12 April 2001 No. 30, yang disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 18 April 2001.

Berdasarkan Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. S-1611/PM/2001 tanggal 29 Juni 2001, Bank menawarkan lagi 588.800.000 lembar saham dengan jumlah nilai nominal Rp 147.200 (harga penawaran Rp 900 (nilai penuh) per lembar saham), yang merupakan 10% (sepuluh persen) dari modal saham ditempatkan dan disetor saat itu, sebagai bagian dari divestasi pemilikan saham Republik Indonesia yang diwakili oleh BPPN. Penawaran umum ini dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 10 Juli 2001.

Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") Tahunan tanggal 6 Mei 2004 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 16) menetapkan untuk dilakukannya *stock split* dari Rp 250 (nilai penuh) per lembar saham menjadi Rp 125 (nilai penuh) per lembar saham. *Stock split* dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 18 Mei 2004 No. 40, yang disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 26 Mei 2004.

RUPSLB tanggal 26 Mei 2005 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 42) menyetujui untuk dilakukannya pembelian kembali saham (*buy back shares*) oleh Bank, dengan ketentuan bahwa pembelian kembali saham disetujui oleh Bank Indonesia, jumlah saham yang akan dibeli kembali tidak melebihi 5% (lima persen) dari jumlah seluruh saham Bank yang telah diterbitkan hingga tanggal 31 Desember 2004, yaitu sebanyak 615.160.675 lembar saham dan jumlah dana untuk pembelian kembali saham tidak melebihi Rp 2.153.060. Dengan Surat No. 7/7/DPwB2/PwB24/Rahasia tanggal 16 November 2005, Bank Indonesia tidak berkeberatan dengan rencana pembelian kembali saham Bank.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/4**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum saham Bank (lanjutan)

RUPSLB tanggal 15 Mei 2007 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 6) menyetujui untuk dilakukannya pembelian kembali saham (*buy back shares*) tahap II oleh Bank, dengan ketentuan bahwa pembelian kembali saham disetujui oleh Bank Indonesia serta dilakukan dari waktu ke waktu selama 18 (delapan belas) bulan terhitung sejak tanggal rapat tersebut, jumlah saham yang akan dibeli kembali tidak melebihi 1% (satu persen) dari jumlah seluruh saham yang telah diterbitkan oleh Bank hingga tanggal 27 April 2007 atau seluruhnya 123.275.050 lembar saham, dan jumlah dana untuk pembelian kembali saham tidak melebihi Rp 678.013. Dengan Surat No. 9/160/DPB 3/TPB 3-2 tanggal 11 Oktober 2007, Bank telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia terkait dengan pembelian kembali saham tahap II.

RUPSLB tanggal 28 November 2007 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 33), telah menyetujui pemecahan saham Bank (*stock split*) dari Rp 125 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 62,50 (nilai penuh) per lembar saham dan karenanya diputuskan pula perubahan ayat 1, ayat 2, dan ayat 3 Pasal 4 Anggaran Dasar Bank. Perubahan Anggaran Dasar Bank dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 11 Desember 2007 yang diterima dan dicatat oleh Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Laporan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.10-0247 tanggal 3 Januari 2008.

Berdasarkan Surat No. 038/IQ-ECM/LTR/HFJ/XI/2008.TRIM tanggal 26 November 2008, dinyatakan bahwa aktivitas pembelian kembali saham tahap II periode 11 Februari 2008 sampai dengan 13 November 2008 telah selesai dilaksanakan dengan jumlah pembelian sejumlah 397.562 lot atau 198.781.000 lembar saham dengan rata-rata perolehan Rp 3.106,88 (nilai penuh) per lembar saham. Sehingga jumlah pembelian kembali saham yang telah dilakukan sampai dengan 13 November 2008 sebanyak 289.767.000 lembar saham dengan nilai keseluruhan pembelian Rp 808.585.

Pada tanggal 7 Agustus 2012, Bank telah menjual modal saham diperoleh kembali (saham tresuri) sebanyak 90.986.000 lembar saham pada harga Rp 7.700 (nilai penuh) per lembar saham dengan nilai penjualan bersih sebesar Rp 691.492. Selisih antara harga perolehan kembali dan harga jual kembali saham tresuri sebesar Rp 500.496 dicatat sebagai “selisih modal dari transaksi saham tresuri”, yang merupakan bagian dari tambahan modal disetor (lihat Catatan 21). Pada tanggal 31 Desember 2012, jumlah saham tresuri yang dimiliki oleh Bank adalah sebanyak 198.781.000 lembar saham dengan nilai keseluruhan sebesar Rp 617.589.

Pada tanggal 7 Februari 2013, Bank telah menjual modal saham diperoleh kembali (saham tresuri) sebanyak 198.781.000 lembar saham pada harga Rp 9.900 (nilai penuh) per lembar saham dengan nilai penjualan bersih sebesar Rp 1.932.528. Selisih antara harga perolehan kembali dan harga jual kembali saham tresuri sebesar Rp 1.314.939 dicatat sebagai “selisih modal dari transaksi saham tresuri”, yang merupakan bagian dari tambahan modal disetor (lihat Catatan 21). Pada tanggal 31 Desember 2013, Bank sudah tidak lagi memiliki saham tresuri.

Entitas induk langsung Bank adalah PT Dwimuria Investama Andalan, yang didirikan di Indonesia, pemegang saham 54,94% dan 47,15% saham Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016. Pemegang Saham Pengendali Terakhir (“PSPT”) Bank adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/5**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak

Entitas Anak yang dimiliki secara langsung dan tidak langsung oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan	Tahun Mulai Operasi Komersial	Bidang Usaha	Tempat Kedudukan	Persentase Kepemilikan		Jumlah Aset	
				2017	2016	2017	2016
PT BCA Finance	1981	Pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, sewa operasi, kegiatan pembiayaan lain berdasarkan persetujuan instansi yang berwenang	Jakarta	100%	100%	8.438.891	8.151.864
BCA Finance Limited	1975	*Money lending* dan *remittance*	Hong Kong	100%	100%	778.725	715.541
PT Bank BCA Syariah	1991	Perbankan syariah	Jakarta	100%	100%	5.961.175	4.995.606
PT BCA Sekuritas	1990	Perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek	Jakarta	90%	75%	724.741	769.805
PT Asuransi Umum BCA	1988	Asuransi umum atau kerugian	Jakarta	100%	100%	1.430.474	1.133.793
PT Central Santosa Finance	2010	Pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, sewa operasi, kegiatan pembiayaan lain berdasarkan persetujuan instansi yang berwenang	Jakarta	100%	70%	1.801.510	1.871.191
PT Central Capital Ventura	2017	Modal ventura	Jakarta	100%	-	204.524	-
PT Asuransi Jiwa BCA	2014	Asuransi jiwa	Jakarta	90%	-	842.122	-

PT BCA Finance

PT BCA Finance, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Wisma BCA Pondok Indah Lantai 2, Jalan Metro Pondok Indah No. 10, Jakarta Selatan, berdiri pada tahun 1981 dengan nama PT Central Sari Metropolitan Leasing Corporation (“CSML”). Pada awal berdirinya, pemegang saham CSML adalah PT Bank Central Asia dan Japan Leasing Corporation.

Pada tahun 2001, PT Central Sari Metropolitan Leasing Corporation berubah nama menjadi PT Central Sari Finance (“CSF”), diikuti dengan perubahan kepemilikan saham, dimana PT Bank Central Asia Tbk menjadi pemegang saham mayoritas, dan mengubah fokus usaha menjadi pembiayaan kendaraan bermotor, khususnya roda empat atau lebih. Terakhir, sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.C-08091 HT.01.04.TH.2005 tanggal 28 Maret 2005, PT Central Sari Finance diubah namanya menjadi PT BCA Finance.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/6**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak (lanjutan)

BCA Finance Limited

BCA Finance Limited, sebuah perusahaan yang berdomisili di Hong Kong dan berlokasi di The Center Lantai 47, Unit 4707, 99 Queen's Road, Central, Hong Kong, bergerak di bidang *money lending* dan *remittance* dan telah beroperasi sejak tahun 1975.

PT Bank BCA Syariah

PT Bank BCA Syariah, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Jalan Raya Jatinegara Timur No. 72, Jakarta Timur, bergerak di bidang perbankan dengan prinsip syariah dan telah beroperasi sejak tahun 1991.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49 yang dibuat dihadapan Notaris Ny. Pudji Redjeki Irawati, S.H., tanggal 16 Desember 2009, PT Bank UIB melakukan perubahan kegiatan usaha menjadi bank syariah dan perubahan nama menjadi PT Bank BCA Syariah. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929.AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010.

Perubahan kegiatan usaha Bank dari bank umum konvensional menjadi bank umum yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Dengan diperolehnya izin tersebut, pada tanggal 5 April 2010, PT Bank BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah.

PT BCA Sekuritas

PT BCA Sekuritas, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Menara BCA, Grand Indonesia Lantai 41, Suite 4101, Jalan M.H. Thamrin No. 1, Jakarta, bergerak di bidang perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek sejak tahun 1990.

Pada tanggal 2 Oktober 2012, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Dinamika Usaha Jaya No. 5, yang dibuat di hadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., PT Dinamika Usaha Jaya berubah nama menjadi PT BCA Sekuritas. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-54329.AH.01.02 tanggal 22 Oktober 2012.

Pada tanggal 25 Agustus 2017, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT BCA Sekuritas No. 129, yang dibuat di hadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H.,Msi., terjadi pengalihan saham milik PT Poly Kapitalindo kepada PT Bank Central Asia Tbk sehingga kepemilikan PT Bank Central Asia atas PT BCA Sekuritas menjadi sebesar 90%.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/7**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak (lanjutan)

PT Asuransi Umum BCA

PT Asuransi Umum BCA, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Gedung Sahid Sudirman Center Lantai 10/unit E, F, G, H Jalan Jendral Sudirman Kav. 86, Jakarta, bergerak di bidang industri perasuransian, terutama di bidang asuransi umum atau kerugian, dalam arti seluas-luasnya.

PT Asuransi Umum BCA berdiri pada tahun 1988 dengan nama PT Asuransi Ganesha Danamas. Pada tahun 2006, PT Asuransi Ganesha Danamas berubah nama menjadi PT Transpacific General Insurance dan kemudian pada tahun 2011 menjadi PT Central Sejahtera Insurance seiring perubahan kepemilikan saham kepada Dana Pensiun BCA sebesar 75% (tujuh puluh lima persen) dan PT BCA Finance (Entitas Anak) sebesar 25% (dua puluh lima persen).

Pada tanggal 5 Desember 2013, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Central Sejahtera Insurance No. 7 yang dibuat dihadapan Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., PT Central Sejahtera Insurance berubah nama menjadi PT Asuransi Umum BCA. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-64973.AH.01.02 tanggal 11 Desember 2013.

PT Central Santosa Finance

PT Central Santosa Finance, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Gedung WTC Mangga Dua Lantai 6, Blok CL No. 001, Jalan Mangga Dua Raya No. 8, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Jakarta, bergerak di bidang pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, sewa operasi, kegiatan pembiayaan lain berdasarkan persetujuan instansi yang berwenang.

PT Central Santosa Finance didirikan di negara Republik Indonesia dengan Akta Notaris Fransiscus Xaverius Budi Santosa Isbandi, S.H., tanggal 29 April 2010 No. 95. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-23631.AH.01.01 tanggal 10 Mei 2010.

PT Central Capital Ventura

PT Central Capital Ventura, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Gedung Office 8 Lantai 16 Unit F, Jalan Jenderal Sudirman Kav 52-53, Kelurahan Senayan, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, bergerak di bidang modal ventura.

PT Central Capital Ventura didirikan di negara Republik Indonesia dengan Akta Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H. tanggal 25 Januari 2017 No. 15. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0004845.AH.01.01 tanggal 2 Februari 2017. Entitas Anak memperoleh izin usaha modal ventura berdasarkan Salinan Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan nomor: KEP-39/D.05/2017 tanggal 19 Juni 2017.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/8**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak (lanjutan)

PT Asuransi Jiwa BCA

PT Asuransi Jiwa BCA, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Gedung Chase Plaza Lantai 22, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 21, Jakarta, bergerak di bidang asuransi jiwa, termasuk asuransi jiwa dengan prinsip syariah.

PT Asuransi Jiwa BCA didirikan di negara Republik Indonesia dengan Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., tanggal 16 Oktober 2013 No. 90. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-56809.AH.01.01 tanggal 7 November 2013.

Perusahaan memperoleh izin usaha dalam bidang asuransi jiwa dari ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Surat Keputusan No. KEP-91/D.05/2014 tanggal 14 Juli 2014.

Pada tanggal 2 November 2017, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Asuransi Jiwa BCA No.15, yang dibuat di hadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H.Msi., terjadi pengalihan saham dalam PT Asuransi Jiwa BCA yang telah diterbitkan dengan cara menjual seluruh saham-saham yang dimiliki oleh PT BCA Sekuritas dan PT Asuransi Umum BCA (Entitas Anak) kepada Bank sebesar 90%.

Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0188287 tanggal 2 November 2017.

e. Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Djohan Emir Setijoso
Komisaris	:	Tonny Kusnadi
Komisaris Independen	:	Cyrillus Harinowo
Komisaris Independen	:	Raden Pardede
Komisaris Independen	:	Sumantri Slamet

Dewan Direksi

Presiden Direktur	:	Jahja Setiaatmadja
Wakil Presiden Direktur	:	Eugene Keith Galbraith
Wakil Presiden Direktur	:	Armand Wahyudi Hartono
Direktur	:	Suwignyo Budiman
Direktur	:	Tan Ho Hien/Subur Tan*)
Direktur	:	Henry Koenaifi
Direktur Independen	:	Erwan Yuris Ang
Direktur	:	Rudy Susanto
Direktur	:	Lianawaty Suwono
Direktur	:	Santoso
Direktur	:	Inawaty Handoyo

Susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 216 tanggal 26 Agustus 2016, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., Notaris di Jakarta.

*) Direktur Kepatuhan

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/9**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

f. Komite Audit, Divisi Audit Internal dan *Corporate Secretary*

Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 terdiri dari:

Ketua	:	Cyrillus Harinowo
Anggota	:	Ilham Ikhsan
Anggota	:	Tjen Lestari

Pembentukan Komite Audit Bank telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Kepala Divisi Audit Internal Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

		2017	2016
Kepala Divisi Audit Internal	:	Ayna Dewi Setianingrum*)	Jacobus Sindu Adisuwono

*) efektif sejak November 2017

Corporate Secretary Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Corporate Secretary	:	Jan Hendra

g. Jumlah karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank dan Entitas Anak mempunyai 26.962 dan 26.364 karyawan tetap.

Personil manajemen kunci Bank mencakup anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

h. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini, yang disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 14 Februari 2018.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi signifikan, yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No. VIII G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/10**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Pernyataan kepatuhan (lanjutan)

Laporan keuangan PT Bank BCA Syariah (Entitas Anak) disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Syariah dan Standar Akuntansi Keuangan lainnya yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

b. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional. Kecuali dinyatakan secara khusus, informasi keuangan yang disajikan telah dibulatkan menjadi jutaan Rupiah yang terdekat.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali untuk aset tetap - kelompok tanah, aset keuangan tersedia untuk dijual, dan aset dan liabilitas keuangan (termasuk instrumen derivatif) diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang diukur berdasarkan nilai wajar.

Laporan keuangan konsolidasian menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, dan disusun dengan menggunakan metode langsung. Untuk tujuan penyajian laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

c. Penggunaan pertimbangan, estimasi, dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi, dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan, dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Bank dan Entitas Anak, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian dijelaskan di Catatan 4.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/11**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Perubahan kebijakan akuntansi

d.1. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan yang berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2017

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2017 sebagai berikut:
- Amandemen PSAK 1 “Penyajian laporan keuangan”;
- ISAK 31 “Interpretasi atas ruang lingkup PSAK 13 : properti investasi”;
- ISAK 32 “Definisi dan hierarki standar akuntansi keuangan”;
- PSAK 101 “Penyajian laporan keuangan syariah”;
- Amandemen PSAK 102 “Akuntasi *murabahah*”;
- Amandemen PSAK 103 “Akuntansi *salam*”;
- Amandemen PSAK 104 “Akuntansi *istishna*”;
- Amandemen PSAK 107 “Akuntansi *ijarah*”;
- Amandemen PSAK 108 “Akuntansi transaksi akuntansi syariah”;
- Penyesuaian tahunan PSAK 3 “Laporan keuangan interim”;
- Penyesuaian tahunan PSAK 24 “Imbalan kerja”;
- Penyesuaian tahunan PSAK 58 “Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan”;
- Penyesuaian tahunan PSAK 60 “Instrumen keuangan: pengungkapan”.

Penerapan dari standar, interpretasi baru/ revisi standar diatas yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2017, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan Entitas Anak atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

d.2. Standar akuntansi yang diterbitkan tetapi belum berlaku efektif

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi yang relevan namun belum berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2017, standar tersebut sebagai berikut:
- Amandemen PSAK 2 “Laporan arus kas”;
- Amandemen PSAK 13 “Properti investasi”;
- Amandemen PSAK 15 “Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama”;
- Amandemen PSAK 16 “Aset tetap”;
- Amandemen PSAK 46 “Pajak penghasilan”;
- Amandemen PSAK 53 “Pembayaran berbasis saham”;
- Amandemen PSAK 67 “Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain”;
- PSAK 71 “Instrumen keuangan”;
- Amandemen PSAK 62 “Kontrak asuransi”;
- PSAK 72 “Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan”;
- PSAK 73 “Sewa”;
- ISAK 33 “Transaksi valuta asing dan imbalan di muka”.

Standar, amandemen dan interpretasi standar akuntansi baru tersebut di atas berlaku efektif pada 1 Januari 2018 kecuali ISAK 33 berlaku efektif pada 1 Januari 2019, Amandemen PSAK 15, PSAK 71, PSAK 72 dan PSAK 3 berlaku efektif pada 1 Januari 2020, dan Amandemen PSAK 62 berlaku efektif pada 1 Januari 2021.

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Bank dan Entitas Anak masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/12**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Bank dan Entitas Anak (PT BCA Finance, BCA Finance Limited, PT Bank BCA Syariah, PT BCA Sekuritas, PT Asuransi Umum BCA, PT Central Santosa Finance, PT Central Capital Ventura, dan PT Asuransi Jiwa BCA) bersama-sama "Grup". Entitas Anak adalah seluruh entitas dimana Bank memiliki pengendalian.

Suatu pengendalian atas Entitas Anak dianggap ada bilamana Bank terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan Entitas Anak dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas Entitas Anak. Bank akan menilai kembali apakah memiliki kendali jika ada perubahan atas satu atau lebih unsur pengendalian, termasuk situasi dimana hak suara potensial (seperti yang dihasilkan dari hubungan pinjaman) menjadi substantif dan mengakibatkan Bank memiliki kuasa atas Entitas Anak.

Laporan keuangan Entitas Anak dimasukkan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal pengendalian diperoleh sampai dengan tanggal pengendalian berakhir. Laporan keuangan Entitas Anak telah disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Bank untuk transaksi yang serupa dan kejadian lain dalam keadaan yang serupa, kecuali dinyatakan lain.

Bila pengendalian atas suatu entitas diperoleh dalam tahun berjalan, hasil usaha entitas tersebut dimasukkan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal pengendalian diperoleh. Bila pengendalian berakhir dalam tahun berjalan, hasil usaha Entitas Anak tersebut dimasukkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian untuk porsi tahun dimana pengendalian masih berlangsung.

Seluruh saldo, transaksi, penghasilan, dan beban dengan dan antar Entitas Anak yang signifikan telah dieliminasi dalam laporan keuangan konsolidasian. Kerugian dari transaksi dengan dan antar Entitas Anak yang belum direalisasi juga dieliminasi, kecuali merupakan suatu indikasi adanya penurunan nilai yang mensyaratkan pengakuan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Perubahan yang mempengaruhi persentase kepemilikan dan ekuitas Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas dan disajikan sebagai komponen ekuitas lainnya dalam bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Grup mengakui kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi.

Kepentingan non-pengendali diakui pada tanggal kombinasi bisnis yang selanjutnya disesuaikan dengan proporsi atas perubahan ekuitas Entitas Anak.

Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik, dan dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham non-pengendali atas laba Entitas Anak tahun berjalan dan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali berdasarkan persentase kepemilikan pemegang saham non-pengendali pada Entitas Anak tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Prinsip konsolidasi (lanjutan)

Jika Grup kehilangan pengendalian pada Entitas Anak, maka Grup:

a. Menghentikan pengakuan aset dan liabilitas Entitas Anak terdahulu dari laporan posisi keuangan konsolidasian.
b. Mengakui sisa investasi pada Entitas Anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian dan selanjutnya mencatat sisa investasi tersebut dan setiap jumlah terutang oleh atau kepada Entitas Anak terdahulu sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang relevan. Nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 55, “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”.
c. Mengakui keuntungan atau kerugian terkait hilangnya pengendalian yang dapat diatribusikan pada kepentingan pengendali terdahulu.

f. Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai wajar aset yang diberikan, instrumen ekuitas yang diterbitkan, liabilitas yang terjadi atau diambil dan penyesuaian harga beli kontinjensi, jika ada, pada tanggal akuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan dicatat sebagai beban administrasi.

Pada tanggal akuisisi, pihak pengakuisisi mengklasifikasikan atau menentukan aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih sebagaimana diperlukan untuk menerapkan standar akuntansi keuangan lain selanjutnya. Pihak pengakuisisi membuat klasifikasi atau penentuan tersebut berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi, kebijakan operasional atau akuntansinya, dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan, yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih Entitas Anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai laba atau rugi. Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai.

g. Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan maupun entitas individual dalam kelompok usaha tersebut.

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, menurut PSAK No. 38 (Revisi 2012), “Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali”, diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan. Entitas yang menerima bisnis maupun yang melepas bisnis mengakui selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan/diterima dan jumlah tercatat dari transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali di ekuitas dalam akun tambahan modal disetor.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/14**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Kombinasi bisnis entitas sepengendali (lanjutan)

Sesuai dengan ketentuan transisi dari PSAK No. 38 (Revisi 2012), saldo selisih nilai transaksi restukturisasi entitas sepengendali berdasarkan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", pada tanggal awal penerapan pernyataan disajikan di ekuitas dalam akun tambahan modal disetor dan selanjutnya tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi atau direklasifikasi ke saldo laba.

h. Penjabaran transaksi dalam valuta asing

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan Bank dan Entitas Anak diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

Bank dan Entitas Anak yang berdomisili di Indonesia menyelenggarakan catatan akuntansinya dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Grup. Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, saldo akhir tahun aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs penutup yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Untuk tujuan konsolidasian, laporan keuangan dalam valuta asing milik Entitas Anak yang berdomisili di luar negeri dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan dasar sebagai berikut:

(1) Aset dan liabilitas, komitmen dan kontinjensi menggunakan kurs *spot Reuters* pada pukul 16:00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan.
(2) Pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian merupakan akumulasi dari saldo laba rugi bulanan selama tahun berjalan yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan rata-rata kurs tengah *Reuters* untuk bulan yang bersangkutan.
(3) Akun ekuitas menggunakan kurs historis.
(4) Laporan arus kas menggunakan kurs *spot Reuters* pada pukul 16:00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan, kecuali akun-akun laba rugi menggunakan kurs tengah rata-rata dan unsur-unsur ekuitas menggunakan kurs historis.

Selisih yang timbul dari proses penjabaran laporan keuangan tersebut disajikan sebagai "selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing" pada kelompok ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam valuta asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing diakui dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Berikut ini adalah kurs valuta asing utama masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, yang menggunakan kurs tengah *Reuters* pukul 16:00 WIB (Rupiah penuh):

	Valuta asing	2017	2016
1	Dolar Amerika Serikat (USD)	13.567,5	13.472,5
1	Dolar Australia (AUD)	10.594,2	9.723,1
1	Dolar Singapura (SGD)	10.154,6	9.311,9
1	Dolar Hong Kong (HKD)	1.736,2	1.737,3
1	Poundsterling Inggris (GBP)	18.325,6	16.555,0
100	Yen Jepang (JPY)	12.052,0	11.507,0
1	Euro (EUR)	16.236,2	14.175,8

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank dan Entitas Anak terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, aset keuangan untuk diperdagangkan, tagihan akseptasi, wesel tagih, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, kredit yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen, investasi sewa pembiayaan, dan efek-efek untuk tujuan investasi.

Liabilitas keuangan Bank dan Entitas Anak terutama terdiri dari simpanan dari nasabah, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas keuangan untuk diperdagangkan, utang akseptasi, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, efek-efek utang yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima.

i.1. Klasifikasi

Bank dan Entitas Anak mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

i. diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan;
ii. tersedia untuk dijual;
iii. dimiliki hingga jatuh tempo; dan
iv. pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori pengukuran berikut pada saat pengakuan awal:

i. diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan; dan
ii. liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Kategori untuk diperdagangkan adalah untuk aset dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank dan Entitas Anak terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek (*short term profit taking*).

Kategori dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank dan Entitas Anak mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasian di pasar aktif, dan Bank dan Entitas Anak tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari liabilitas keuangan non-derivatif yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i.2. Pengakuan awal

Bank dan Entitas Anak pada awalnya mengakui kredit yang diberikan serta simpanan pada tanggal perolehan. Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank dan Entitas Anak memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut. Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank dan Entitas Anak menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan.

Pengukuran aset dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

i.3. Penghentian pengakuan

Bank dan Entitas Anak menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau pada saat Bank dan Entitas Anak mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank dan Entitas Anak secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank dan Entitas Anak diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Bank dan Entitas Anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam transaksi dimana Bank dan Entitas Anak secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset keuangan, Bank dan Entitas Anak menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank dan Entitas Anak tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank dan Entitas Anak mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dan Entitas Anak dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i.3. Penghentian pengakuan (lanjutan)

Bank dan Entitas Anak menghapusbukukan saldo aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait pada saat Bank dan Entitas Anak menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi terkait seperti telah terjadinya perubahan signifikan atas posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi liabilitasnya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur kredit yang diberikan.

i.4. Saling hapus

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Bank dan Entitas Anak memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus tidak kontijensi atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Grup dan pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

i.5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

i.6. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank dan Entitas Anak memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank dan Entitas Anak mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Bank dan Entitas Anak menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i.6. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank dan Entitas Anak menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menangguhkan perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diamortisasi dan diakui dalam laba rugi sepanjang umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Bank dan Entitas Anak berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level portofolio tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam portofolio.

i.7. Kontrak jaminan keuangan dan tagihan komitmen lainnya

Kontrak jaminan keuangan adalah kontrak yang mengharuskan penerbit untuk melakukan pembayaran yang ditetapkan untuk mengganti uang pemegang kontrak atas kerugian yang terjadi karena debitur tertentu gagal untuk melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo, sesuai dengan ketentuan dari instrumen utang. Jaminan keuangan tersebut diberikan kepada bank-bank, lembaga keuangan dan badan-badan lainnya atas nama debitur untuk menjamin kredit dan fasilitas-fasilitas perbankan lainnya, dan penyediaan dana yang belum ditarik.

Jaminan keuangan awalnya diakui dalam laporan keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar pada tanggal jaminan diberikan. Nilai wajar dari jaminan keuangan pada saat dimulainya transaksi pada umumnya sama dengan provisi yang diterima untuk jaminan diberikan dengan syarat dan kondisi normal dan nilai wajar awal diamortisasi sepanjang umur jaminan keuangan.

Setelah pengakuan awal kontrak, jaminan keuangan dicatat pada nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar amortisasi dengan nilai kini atas pembayaran kewajiban yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan menjadi *probable*), dan selisihnya dibebankan sebagai biaya operasi lain-lain pada laporan laba rugi konsolidasian.

j. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut.

k.1. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif setelah pengakuan awalnya.

k.2. Tersedia untuk dijual

Setelah pengakuan awal, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajarnya. Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung dalam penghasilan komprehensif lain sampai penempatan tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain harus diakui pada laba rugi konsolidasian tahun berjalan berdasarkan metode *First In First Out ("FIFO")*.

l. Aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan

Aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan konsolidasian, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung pada laba rugi tahun berjalan.

Termasuk dalam aset dan liabilitas keuangan diperdagangkan adalah semua instrumen derivatif yang dilakukan Bank untuk tujuan diperdagangkan, kecuali derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Semua perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan diakui sebagai bagian dari pendapatan transaksi perdagangan - bersih. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi pada saat penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan diakui dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal, kecuali aset keuangan non-derivatif, yang tidak ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada pengakuan awalnya, dapat direklasifikasi dari kategori diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (kategori diperdagangkan) jika aset keuangan tersebut tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian dalam waktu dekat dan memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- aset keuangan yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak disyaratkan untuk diklasifikasikan sebagai diperdagangkan pada pengakuan awal) dapat direklasifikasi jika Bank dan Entitas Anak memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan tersebut untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo;
- aset keuangan yang tidak memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang, dapat direklasifikasi dari kategori diperdagangkan hanya dalam situasi yang langka.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan (lanjutan)

Investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Pada saat pengakuan awal, Bank dan Entitas Anak mengakui investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut tidak termasuk biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui dalam laba rugi konsolidasian. Perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi konsolidasian.

Nilai wajar investasi ditentukan dengan mengacu pada urutan sebagai berikut:
- harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif, atau
- *input* selain harga kuotasian di pasar aktif yang dapat diobservasi.

Investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai bagian dari aset keuangan untuk diperdagangkan.

m. Tagihan dan utang akseptasi

Tagihan dan utang akseptasi pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah/dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh/menerbitkan aset/liabilitas keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Tagihan akseptasi disajikan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, sementara utang akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

n. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan pada saat pengakuan awal diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Kredit sindikasi, kredit dalam rangka pembiayaan bersama (*joint financing*), dan kredit penerusan (*channeling loan*) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Bank dan Entitas Anak mencatat restrukturisasi kredit bermasalah berdasarkan jenis restrukturisasi. Dalam hal restrukturisasi kredit bermasalah dilakukan dengan modifikasi persyaratan kredit, pengurangan atau pengampunan sebagian saldo kredit dan/atau kombinasi dari keduanya, Bank dan Entitas Anak mencatat dampak restrukturisasi tersebut secara prospektif dan tidak mengubah nilai tercatat kredit yang diberikan pada tanggal restrukturisasi, kecuali jika jumlah nilai tercatat kredit yang diberikan pada tanggal restrukturisasi melebihi nilai kini penerimaan kas masa depan yang ditentukan dalam persyaratan baru. Jika nilai kini penerimaan kas masa depan sebagaimana yang ditentukan dalam persyaratan baru dari kredit yang direstrukturisasi tersebut lebih rendah daripada nilai tercatat kredit yang diberikan sebelum direstrukturisasi, Bank dan Entitas Anak harus mengurangkan saldo kredit yang diberikan ke suatu jumlah yang sama dengan jumlah nilai kini penerimaan kas masa depan. Jumlah pengurangan tersebut diakui sebagai kerugian penurunan nilai individual dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/21**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual kembali efek-efek yang disepakati dikurangi selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan metode suku bunga efektif sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual kembali. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) disajikan sebagai kewajiban sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi. Beban bunga yang belum diamortisasi merupakan selisih antara harga jual dan harga beli kembali yang disepakati tersebut dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek dijual hingga dibeli kembali. Efek yang dijual tetap dicatat sebagai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena secara substansi kepemilikan efek tetap berada pada pihak Bank sebagai penjual. Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

p. Pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang ditambah/(dikurangi) biaya/(pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi dan dikurangi dengan pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, ditambah/(dikurangi) biaya/(pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi, yang akan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Biaya/(pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi adalah pendapatan administrasi proses pembiayaan dan biaya transaksi yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan pembiayaan konsumen tersebut.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan yang timbul diakui dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Piutang pembiayaan konsumen akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 150 (seratus lima puluh) hari untuk kendaraan bermotor roda 4 (empat) dan 180 (seratus delapan puluh) hari untuk kendaraan bermotor roda 2 (dua), serta berdasarkan penelaahan manajemen atas kasus per kasus.

Pembiayaan bersama

Seluruh kontrak pembiayaan bersama yang dilakukan oleh Entitas Anak merupakan pembiayaan bersama tanpa tanggung renteng (*without recourse*) dimana hanya porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai Entitas Anak yang dicatat sebagai piutang pembiayaan konsumen di laporan posisi keuangan konsolidasian (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan pada laporan laba rugi konsolidasian setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak pihak-pihak lain yang berpartisipasi pada transaksi pembiayaan bersama tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Pembiayaan konsumen (lanjutan)

Piutang dari jaminan kendaraan yang dikuasakan kembali

Piutang dari jaminan kendaraan yang dikuasakan kembali merupakan piutang yang berasal dari jaminan kendaraan milik konsumen untuk pelunasan piutang pembiayaan konsumen, yang disajikan sebagai bagian dari piutang pembiayaan konsumen.

Konsumen memberi kuasa kepada Bank dan Entitas Anak untuk menjual kendaraan yang dijaminkan ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang pembiayaan konsumen bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan.

Konsumen berhak atas selisih lebih antara nilai penjualan aset yang dikuasakan kembali dengan saldo piutang pembiayaan konsumen. Jika terjadi selisih kurang, kerugian yang terjadi dibebankan pada laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Beban-beban yang berkaitan dengan perolehan dan pemeliharaan piutang dari jaminan kendaraan yang dikuasakan kembali dibebankan pada laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya.

q. Akuntansi untuk transaksi sewa pembiayaan

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Aset berupa piutang sewa pembiayaan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa bersih. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan penghasilan sewa pembiayaan. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih Entitas Anak sebagai *lessor* dalam sewa pembiayaan.

r. Transaksi syariah

Aset dari transaksi syariah terdiri dari tagihan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*, aset dan piutang *ijarah*, dan tagihan pembiayaan *murabahah*.

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan tersebut kepada pembeli. Pembiayaan *murabahah* dinyatakan sebesar jumlah piutang setelah dikurangi dengan “marjin yang ditangguhkan” yang dapat direalisasikan dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Ijarah adalah sewa menyewa atas suatu barang dan/atau jasa antara pemilik obyek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas obyek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas obyek sewa yang disewakan. *Ijarah muntahiyah bittamlik* adalah sewa menyewa antara pemilik obyek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas obyek sewa yang disewakan dengan opsi perpindahan hak milik obyek sewa baik dengan jual beli atau pemberian (hibah) pada saat tertentu sesuai akad sewa. Aset *ijarah muntahiyah bittamlik* dinyatakan sebesar harga perolehan dan dikurangi akumulasi penyusutan. Piutang *ijarah* diakui pada saat jatuh tempo sebesar sewa yang belum diterima dan disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan yakni saldo piutang dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Transaksi syariah (lanjutan)

Mudharabah adalah penanaman dana dari pemilik dana (*malik, shahibul maal,* atau bank syariah) kepada pengelola dana (*amil, mudharib,* atau nasabah) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan menggunakan metode bagi untung (*profit sharing*) atau metode bagi pendapatan (*revenue sharing*) antara kedua belah pihak berdasarkan *nisbah* yang telah disepakati sebelumnya. Pembiayaan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Musyarakah adalah penanaman dana dari para pemilik dana/modal untuk mencampurkan dana/modal mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan berdasarkan *nisbah* yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung semua pemilik dana/modal berdasarkan bagian dana/modal masing-masing.

Musyarakah permanen adalah *musyarakah* dengan ketentuan bagian dana setiap mitra ditentukan sesuai akad dan jumlahnya tetap hingga akhir masa akad. *Musyarakah* menurun (*musyarakah mutanaqisha*) adalah *musyarakah* dengan ketentuan bagian dana salah satu mitra akan dialihkan secara bertahap kepada mitra lainnya sehingga bagian dananya akan menurun dan pada akhir masa akad mitra lain tersebut akan menjadi pemilik penuh usaha tersebut. Pembiayaan *musyarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Entitas Anak menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan pembiayaan syariah sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo tagihan pembiayaan, dengan mengacu pada ketentuan OJK, kecuali untuk piutang *murabahah* yang merupakan pembiayaan, dimana identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai piutang *murabahah* tersebut dilakukan sesuai dengan PSAK No. 55.

s. Efek-efek untuk tujuan investasi

Efek-efek untuk tujuan investasi pada saat pengakuan awal diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal, diukur sesuai dengan klasifikasinya masing-masing, sebagai dimiliki hingga jatuh tempo atau tersedia untuk dijual.

s.1. Dimiliki hingga jatuh tempo

Setelah pengakuan awal, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penjualan atau reklasifikasi dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan dari investasi pada efek-efek dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo yang belum mendekati tanggal jatuh tempo akan menyebabkan reklasifikasi atas semua investasi pada efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo ke dalam kelompok tersedia untuk dijual, dan Grup tidak diperkenankan untuk mengklasifikasikan investasi pada efek-efek sebagai dimiliki hingga jatuh tempo untuk tahun berjalan dan untuk kurun waktu 2 (dua) tahun mendatang.

s.2. Tersedia untuk dijual

Setelah pengakuan awal, investasi yang tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajarnya. Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek utang yang tersedia untuk dijual diakui pada laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Efek-efek untuk tujuan investasi (lanjutan)

s.2. Tersedia untuk dijual (lanjutan)

Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung dalam penghasilan komprehensif lain sampai investasi tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain harus diakui pada laba rugi konsolidasian tahun berjalan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Investasi pada sukuk yang diukur pada biaya perolehan dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Pada saat pengakuan awal, investasi pada sukuk diukur pada biaya perolehan dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi.

- **Diukur pada biaya perolehan**

  Setelah pengakuan awal, selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi konsolidasian. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka entitas mengukur jumlah terpulihkannya. Jika jumlah terpulihkan lebih kecil daripada jumlah tercatat, maka Bank dan Entitas Anak mengakui rugi penurunan nilai.

  Investasi pada sukuk diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan jika:
  a. investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual; dan
  b. persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

- **Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain**

  Setelah pengakuan awal, selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi konsolidasian. Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain setelah memperhitungkan saldo selisih biaya perolehan dan nilai nominal yang belum diamortisasi dan saldo akumulasi keuntungan atau kerugian nilai wajar yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain sebelumnya, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian selisih kurs, sampai dengan investasi sukuk itu dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi. Ketika investasi sukuk dihentikan pengakuannya, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka rugi penurunan nilai yang diakui pada laba rugi konsolidasian adalah jumlah setelah memperhitungkan saldo dalam penghasilan komprehensif lain.

  Investasi pada sukuk diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika:
  a. investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan melakukan penjualan sukuk; dan
  b. persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan termasuk pengeluaran-pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung agar aset tersebut siap digunakan. Kecuali tanah, setelah pengukuran awal, seluruh aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Tanah tidak disusutkan.

Pada tahun 2016, Bank mengubah kebijakan akuntansi terkait pengukuran setelah pengukuran awal untuk golongan tanah dari model biaya ke model revaluasi. Perubahan kebijakan akuntansi ini diterapkan secara prospektif.

Tanah disajikan sebesar nilai wajar, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah terdaftar di OJK. Penilaian terhadap tanah dilakukan oleh penilai yang memiliki kualifikasi profesional. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup berkala untuk memastikan bahwa nilai tercatat aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai wajarnya pada tanggal pelaporan.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dikreditkan pada “surplus revaluasi aset tetap” sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lainnya. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan yang sebelumnya atas aset yang sama dibebankan terhadap “surplus revaluasi aset tetap” sebagai bagian dari laba komprehensif, penurunan lainnya dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian. Setiap periode pelaporan, selisih antara penyusutan berdasarkan nilai revaluasi aset yang diakui di dalam laporan laba rugi dan penyusutan berdasarkan harga perolehan awal aset ditransfer dari “surplus revaluasi aset” ke dalam “saldo laba”.

Biaya pengurusan hak legal atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah dan tidak diamortisasi, kecuali terdapat bukti yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaharuan hak atas tanah tersebut kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh. Biaya perpanjangan atau pembaruan hak legal atas tanah dibebankan dalam laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya karena nilainya tidak signifikan.

Golongan bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis 20 (dua puluh) tahun. Kecuali tanah yang tidak disusutkan, aset tetap lainnya disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset yang berkisar antara 2 (dua) sampai dengan 8 (delapan) tahun dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance method*) bagi Bank dan PT BCA Finance, dan metode garis lurus (*straight-line method*) untuk Entitas Anak lainnya. Pengaruh perbedaan metode penyusutan tersebut tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian. Untuk semua aset tetap, Bank dan Entitas Anak menetapkan nilai residu nihil untuk perhitungan penyusutan.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Bank dan Entitas Anak mendapat manfaat ekonomis di masa depan, berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat dari komponen yang diganti dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian dalam periode keuangan ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Aset tetap (lanjutan)

Bangunan dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke akun bangunan pada saat bangunan tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Apabila aset tetap dilepas, maka nilai harga perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian, dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan. Jika aset yang direvaluasi dijual, jumlah yang dicatat di dalam ekuitas dipindahkan ke saldo laba.

Pada setiap tanggal pelaporan, nilai residu, masa manfaat, dan metode penyusutan dikaji ulang, dan jika diperlukan, akan disesuaikan sesuai dengan ketentuan SAK yang berlaku.

Jika nilai tercatat aset tetap yang diukur dengan model biaya lebih besar dari nilai estimasi yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tetap diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai aset diakui dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

u. Agunan yang diambil alih

Pada saat pengakuan awal, agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit dicatat sebesar nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya tetapi tidak melebihi nilai tercatat kredit yang diberikan terkait.

Setelah pengakuan awal, agunan yang diambil alih dicatat sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dengan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya. Selisih lebih antara nilai tercatat dengan nilai wajar agunan yang diambil alih setelah dikurangi biaya untuk menjualnya diakui sebagai cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih dan dibebankan dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Agunan yang diambil alih tidak disusutkan dan beban-beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan aset tersebut dibebankan pada laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya.

Selisih antara nilai tercatat dan hasil penjualan agunan yang diambil alih diakui sebagai laba atau rugi konsolidasian pada saat penjualan agunan yang diambil alih, dan diakui sebagai pendapatan atau beban operasional lainnya dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Agunan yang diambil alih disajikan dalam akun “Aset lain-lain” pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

v. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai aset

v.1. Aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti objektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai aset (lanjutan)

v.1. Aset keuangan (lanjutan)

Bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi kredit yang diberikan oleh Bank dan Entitas Anak dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Bank dan Entitas Anak menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan terhadap aset keuangan yang signifikan secara individual.

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa. Aset keuangan yang dievaluasi secara individual untuk penurunan nilai, dan dimana kerugian penurunan nilai diakui, tidak lagi termasuk dalam penurunan nilai secara kolektif.

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Bank dan Entitas Anak menggunakan model statistik dari tren *probability of default* di masa lalu, waktu pemulihan, dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kondisi kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual lebih besar atau lebih kecil daripada yang dihasilkan oleh model statistik. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian, dan waktu pemulihan yang diharapkan di masa datang secara berkala dibandingkan dengan hasil aktual yang diperoleh untuk memastikan bahwa model statistik yang digunakan masih memadai.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralized financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan. Kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai aset (lanjutan)

v.1. Aset keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung sebagai penghasilan komprehensif lain ke laba rugi konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi dari penghasilan komprehensif lain ke laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi konsolidasian. Perubahan pada cadangan kerugian penurunan nilai yang berasal dari nilai waktu tercermin sebagai komponen dari pendapatan bunga.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar efek utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Jika persyaratan kredit, piutang, atau investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

v.2. Aset non-keuangan

Nilai tercatat aset non-keuangan Bank dan Entitas Anak dinilai kembali pada setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai terpulihkan aset non-keuangan tersebut diestimasi.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai (*impairment testing*), aset non-keuangan dialokasikan pada kelompok aset terkecil yang menghasilkan arus kas masuk dari penggunaan aset yang sebagian besar independen dari arus kas masuk dari kelompok aset lain atau unit penghasil kas (“UPK”).

Nilai terpulihkan dari suatu aset non-keuangan atau UPK adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Nilai pakai dihitung berdasarkan estimasi arus kas masa depan yang didiskonto ke nilai kininya dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik atas aset atau UPK tersebut.

Kerugian penurunan nilai diakui apabila nilai tercatat suatu aset non-keuangan atau UPK melebihi nilai terpulihkan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai aset (lanjutan)

v.2. Aset non-keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai yang diakui di periode sebelumnya dievaluasi pada setiap tanggal pelaporan keuangan apakah terdapat indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Rugi penurunan nilai dibalik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dibalik hanya sebatas nilai tercatat aset non-keuangan tidak melebihi nilai tercatat, setelah dikurangi penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya.

Rugi penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dibalik.

w. Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari perangkat lunak dan *goodwill*.

Perangkat lunak

Perangkat lunak dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh lisensi perangkat lunak komputer dan mempersiapkan perangkat lunak tersebut sehingga siap untuk digunakan dikapitalisasi. Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan kepada desain dan pengujian produk perangkat lunak yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh Grup diakui sebagai perangkat lunak. Pengeluaran pengembangan yang lain yang tidak memenuhi kriteria ini diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang sebelumnya diakui sebagai beban tidak dapat diakui sebagai aset pada periode berikutnya. Amortisasi diakui dalam laba rugi konsolidasian berdasarkan masa manfaat ekonomis, yaitu 4 (empat) tahun, dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance method*).

Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi. *Goodwill* diuji penurunan nilainya pada setiap tanggal pelaporan dan dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai.

Untuk pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dialokasikan pada setiap unit penghasil kas, atau kelompok unit penghasil kas, yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Setiap unit atau kelompok unit yang memperoleh alokasi *goodwill* menunjukkan tingkat terendah dalam entitas yang *goodwill*-nya dipantau untuk tujuan manajemen internal. *Goodwill* dipantau pada level segmen operasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank-bank lain

Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank-bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

y. Dana simpanan syariah dan dana *syirkah* temporer

Dana simpanan syariah merupakan simpanan pihak lain dalam bentuk giro *wadiah* dan tabungan *wadiah* dan Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank ("SIMA"). Giro *wadiah* dapat digunakan sebagai instrumen pembayaran, dan dapat ditarik setiap saat melalui cek dan bilyet giro. Giro *wadiah* serta tabungan *wadiah* mendapatkan bonus sesuai kebijaksanaan Entitas Anak. Simpanan dalam bentuk giro *wadiah* dan tabungan *wadiah* dinyatakan sebesar liabilitas Entitas Anak.

Dana *syirkah* temporer merupakan investasi dengan akad *mudharabah muthlaqah*, yaitu pemilik dana (*shahibul maal*) memberikan kebebasan kepada pengelola dana (*mudharib*/Entitas Anak) dalam pengelolaan investasinya dengan tujuan dibagikan sesuai dengan kesepakatan. Dana *syirkah* temporer terdiri dari tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*. Dana ini diterima oleh Entitas Anak dimana Entitas Anak mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana, baik sesuai dengan kebijakan Entitas Anak atau kebijakan pembatasan dari pemilik dana, dengan keuntungan dibagikan sesuai dengan kesepakatan. Dalam hal dana *syirkah* temporer berkurang karena kerugian normal yang bukan akibat dari unsur kesalahan yang disengaja, kelalaian, atau pelanggaran kesepakatan, Entitas Anak tidak berkewajiban mengembalikan atau menutup kerugian atau kekurangan dana tersebut.

Tabungan *mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya. Tabungan *mudharabah* dicatat sebesar nilai simpanan nasabah.

Deposito *mudharabah* merupakan simpanan pihak lain yang hanya bisa ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito *mudharabah* dengan Entitas Anak. Deposito *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito *mudharabah* dengan Entitas Anak.

Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai liabilitas. Hal ini karena Entitas Anak tidak mempunyai liabilitas, ketika mengalami kerugian, untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi Entitas Anak. Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dan tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak voting dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non-investasi.

Dana *syirkah* temporer merupakan salah satu unsur laporan posisi keuangan konsolidasian, hal tersebut sesuai dengan prinsip syariah yang memberi hak kepada Entitas Anak untuk mengelola dana, termasuk untuk mencampur dana tersebut dengan dana lainnya.

Pemilik dana *syirkah* temporer memperoleh bagian atas keuntungan sesuai kesepakatan dan menerima kerugian berdasarkan jumlah dana dari masing-masing pihak. Pembagian hasil dana *syirkah* temporer dapat dilakukan dengan konsep bagi hasil atau bagi untung.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

z. Efek-efek utang yang diterbitkan

Efek-efek utang yang diterbitkan oleh Entitas Anak, yang terdiri dari wesel bayar jangka menengah dan obligasi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya emisi sehubungan dengan penerbitan efek-efek utang diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi untuk menentukan hasil emisi bersih efek-efek utang yang diterbitkan tersebut dan diamortisasi selama jangka waktu efek-efek utang dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

aa. Provisi

Provisi diakui jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, Bank dan Entitas Anak memiliki kewajiban kini, baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif yang dapat diestimasi secara andal, dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi. Provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diharapkan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan resiko yang terkait dengan kewajiban.

ab. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung berdasarkan laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dibagi dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar selama tahun berjalan setelah memperhitungkan pembelian kembali saham.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak ada instrumen yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba per saham dilusian sama dengan laba per saham dasar.

ac. Modal saham diperoleh kembali (saham tresuri)

Bank menetapkan metode biaya (*cost method*) dalam mencatat modal saham diperoleh kembali (saham tresuri). Modal saham diperoleh kembali dicatat sebesar harga perolehan kembali saham dan disajikan sebagai pengurang ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada saat saham tresuri dijual, Bank mencatat selisih antara harga perolehan kembali dan harga jual kembali saham tresuri sebagai selisih modal dari transaksi saham tresuri yang merupakan bagian dari tambahan modal disetor.

ad. Pendapatan dan beban bunga dan pendapatan dan beban syariah

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laba rugi konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank dan Entitas Anak mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (lihat Catatan 2i.2) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/32**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ad. Pendapatan dan beban bunga dan pendapatan dan beban syariah (lanjutan)

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian meliputi:
- bunga atas aset dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif; dan
- bunga atas efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual yang dihitung menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari semua aset keuangan yang diperdagangkan dipandang bersifat *incidental* terhadap kegiatan perdagangan Bank dan disajikan sebagai bagian dari pendapatan transaksi perdagangan-bersih.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

Pendapatan syariah terdiri dari keuntungan *murabahah*, pendapatan *ijarah* (sewa), dan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*.

Pengakuan keuntungan transaksi *murabahah* dengan pembayaran tangguh atau secara angsuran dilakukan selama periode akad sesuai dengan metode efektif *(anuitas).*

Pendapatan *ijarah* diakui selama masa akad secara proporsional.

Pendapatan bagi hasil *musyarakah* yang menjadi hak mitra pasif diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai *nisbah* yang disepakati.

Pendapatan bagi hasil *mudharabah* diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai *nisbah* yang disepakati, dan tidak diperkenankan mengakui pendapatan dari proyeksi hasil usaha.

Beban syariah terdiri dari beban bagi hasil *mudharabah* dan beban bonus *wadiah*. Beban bagi hasil untuk dana pihak ketiga dihitung dengan menggunakan prinsip bagi hasil berdasarkan porsi bagi hasil (*nisbah*) yang telah disepakati sebelumnya berdasarkan pada prinsip *wadiah*, *mudharabah mutlaqah,* dan *mudharabah muqayyadah*.

ae. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan dan merupakan bagian integral dari suku bunga efektif atas aset atau liabilitas keuangan dimasukkan dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban provisi dan komisi lainnya, termasuk pendapatan provisi yang terkait kegiatan ekspor impor, pendapatan provisi atas manajemen kas, pendapatan provisi atas jasa dan/atau mempunyai jangka waktu tertentu dan jumlahnya signifikan, diakui sebagai pendapatan ditangguhkan/beban dibayar dimuka dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama jangka waktunya, jika tidak, pendapatan dan beban provisi dan komisi lainnya langsung diakui pada saat jasa diberikan. Atas komitmen kredit yang tidak diharapkan adanya penarikan kredit, provisi dari komitmen kredit tersebut diakui berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama jangka waktu komitmen.

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan provisi transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

af. Pendapatan bersih transaksi perdagangan

Pendapatan bersih transaksi perdagangan terdiri dari keuntungan atau kerugian bersih terkait dengan aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan, termasuk pendapatan dan beban bunga dari semua instrumen keuangan yang diperdagangkan dan seluruh perubahan nilai wajar yang direalisasi maupun yang belum direalisasi dan selisih kurs.

ag. Liabilitas imbalan pasca-kerja

ag.1. Kewajiban pensiun

Entitas-entitas di dalam Grup mengoperasikan berbagai skema pensiun. Grup memiliki program imbalan pasti dan iuran pasti. Program iuran pasti merupakan program pensiun dimana Grup membayar sejumlah iuran tertentu kepada entitas (dana) yang terpisah. Grup tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut jika entitas tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan atas jasa yang diberikan pekerja pada periode berjalan maupun periode lalu. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Pada umumnya, program imbalan pasti ditentukan berdasarkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

Biaya bunga bersih dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto terhadap saldo bersih kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program. Biaya ini termasuk dalam beban imbalan kerja dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya pada saat terjadinya. Keuntungan dan kerugian ini termasuk didalam laba ditahan pada laporan perubahan ekuitas dan pada laporan laba rugi konsolidasian.

Perubahan nilai kini atas kewajiban imbalan pasti yang timbul dari amandemen rencana atau pembatasan langsung diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai biaya jasa lalu.

Untuk program iuran pasti, Grup membayar iuran program pensiun baik karena diwajibkan, berdasarkan kontrak atau sukarela. Namun karena Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 mengharuskan entitas membayar jumlah tertentu kepada para pekerja yang telah memasuki usia pensiun yang ditentukan berdasarkan masa kerja, Grup rentan terhadap kemungkinan untuk membayar kekurangan apabila iuran kumulatif kurang dari jumlah tertentu. Sebagai akibatnya untuk tujuan pelaporan keuangan, program iuran pasti secara efektif diberlakukan seolah-olah sebagai program imbalan pasti.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ag. Liabilitas imbalan pasca-kerja (lanjutan)

ag.2. Kewajiban pasca-kerja lainnya

Bank memberikan imbalan kesehatan pasca-kerja untuk karyawan. Imbalan ini biasanya diberikan kepada karyawan yang tetap bekerja sampai usia pensiun dan memenuhi masa kerja minimum. Biaya yang diharapkan timbul atas imbalan ini diakru selama masa kerja dengan menggunakan metode *projected unit credit.* Kewajiban ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang memenuhi syarat.

ag.3. Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Grup memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal antara (i) ketika Grup tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan (ii) ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon. Dalam hal menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

ah. Pajak penghasilan kini dan tangguhan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan, di negara dimana Grup beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (“SPT”) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui sepenuhnya, dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang berasal dari selisih antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal *goodwill*. Pajak penghasilan tangguhan juga tidak diperhitungkan jika pajak penghasilan tangguhan tersebut timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ah. Pajak penghasilan kini dan tangguhan (lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang sudah diberlakukan atau secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan dan diekspektasi akan digunakan ketika aset pajak tangguhan yang berhubungan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui hanya jika kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Liabilitas pajak tangguhan tidak diakui untuk perbedaan temporer antara nilai tercatat dan dasar pengenaan pajak dari investasi pada operasi asing ketika perusahaan bisa mengontrol periode pengembalian dari perbedaan temporer dan ada kemungkinan bahwa perbedaan itu tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama. Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini akan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto atau untuk merealisasikan dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

ai. Segmen operasi

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama, yang hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional termasuk komponen-komponen yang dapat diatribusikan secara langsung kepada segmen dan juga yang dapat dialokasikan dengan basis yang wajar. Komponen yang tidak dapat dialokasikan terutama terdiri dari biaya kantor pusat, aset tetap, dan aset/liabilitas pajak penghasilan, termasuk pajak kini dan pajak tangguhan.

Bank dan Entitas Anak mengelola kegiatan usahanya dan mengidentifikasi segmen yang dilaporkan berdasarkan wilayah geografis dan produk. Beberapa wilayah yang memiliki karakterisitik serupa, diagregasikan dan dievaluasi secara berkala oleh manajemen. Laba/rugi dari masing-masing segmen digunakan untuk menilai kinerja masing-masing segmen.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

aj. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 7 (Revisi 2015) - Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, yang dimaksud dengan pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
   ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
   iii. personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor;

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
   i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
   ii. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
   iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama
   iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
   v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
   vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a)
   vii. orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 41.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Kerangka manajemen risiko

Bank menyadari bahwa dalam melaksanakan kegiatan usahanya, Bank selalu berhadapan dengan risiko yang melekat (inheren) pada instrumen keuangan, yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar atas nilai tukar valuta asing dan tingkat suku bunga, serta risiko operasional, serta risiko lainnya.

Dalam rangka mengendalikan risiko tersebut, Bank telah mengimplementasikan suatu Kerangka Dasar Manajemen Risiko (*Risk Management Framework*) secara terpadu yang dituangkan dalam Kebijakan Dasar Manajemen Risiko (“KDMR”). Kerangka tersebut digunakan sebagai sarana untuk penetapan strategi, organisasi, kebijakan dan pedoman, serta infrastruktur Bank sehingga dapat dipastikan bahwa semua risiko yang dihadapi Bank dapat dikenali, diukur, dikendalikan, dan dilaporkan dengan baik.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif, Bank telah memiliki Komite Manajemen Risiko yang berfungsi untuk membahas permasalahan risiko yang dihadapi Bank secara keseluruhan dan merekomendasikan kebijakan manajemen risiko kepada Direksi.

Selain komite di atas, Bank telah membentuk beberapa komite lain yang bertugas untuk menangani risiko secara lebih spesifik antara lain: Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Kredit, serta Komite Aset dan Liabilitas (*Asset and Liability Committee* - "ALCO").

Bank senantiasa melakukan kajian risiko secara menyeluruh atas rencana penerbitan produk dan aktivitas baru sesuai dengan jenis risiko yang terdapat di dalam Peraturan Bank Indonesia ("PBI"), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK"), dan peraturan-peraturan lain yang berlaku.

b. Manajemen risiko aset dan liabilitas

ALCO bertanggung jawab untuk mengevaluasi, mengusulkan, dan menetapkan strategi pendanaan dan investasi Bank. Ruang lingkup ALCO adalah mengelola risiko likuiditas, risiko tingkat suku bunga, dan risiko nilai tukar valuta asing; meminimalkan biaya pendanaan serta mempertahankan likuiditas pada saat yang bersamaan; dan mengoptimalkan perolehan pendapatan bunga Bank dengan mengalokasikan dana pada aset produktif secara hati-hati.

ALCO diketuai oleh Presiden Direktur (merangkap anggota), dengan anggota lainnya terdiri dari 9 (sembilan) orang direktur, *Executive Vice President* yang membidangi Divisi Tresuri dan Divisi Perbankan Internasional, *Executive Vice President* yang membidangi Grup *Corporate Banking*, Kepala Divisi Perbankan Internasional, Kepala Divisi Tresuri, Kepala Divisi Keuangan dan Perencanaan, Kepala Grup *Corporate Banking* dan *Corporate Finance*, Kepala Divisi Bisnis Komersial dan SME, Kepala Divisi Pengembangan Produk Transaksi Perbankan, Kepala Divisi Pengembangan Bisnis & Pemasaran Transaksi Perbankan, Kepala Divisi Pengembangan Solusi Kerjasama Transaksi Perbankan, Kepala Unit Bisnis Kredit Konsumer, dan Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Proses pengelolaan aset dan liabilitas Bank dimulai dengan pengkajian parameter ekonomi yang mempengaruhi Bank, yang umumnya terdiri dari tingkat inflasi, likuiditas pasar, *yield curve*, nilai tukar Dolar Amerika Serikat (USD) terhadap Rupiah, dan faktor makro ekonomi lainnya. Risiko likuiditas, nilai tukar valuta asing, dan tingkat suku bunga dikaji oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dan dilaporkan kepada ALCO. ALCO kemudian menentukan strategi penetapan tingkat bunga simpanan dan kredit berdasarkan kondisi dan persaingan di pasar.

c. Manajemen risiko kredit

Organisasi perkreditan terus disempurnakan dengan penekanan kepada penerapan prinsip "empat mata" ("*four eyes principle*") dimana keputusan kredit diambil berdasarkan pertimbangan dari 2 (dua) sisi, yaitu sisi pengembangan bisnis dan sisi analisis risiko kredit.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

Bank telah memiliki Kebijakan Dasar Perkreditan Bank ("KDPB") yang terus mengalami penyempurnaan sejalan dengan perkembangan Bank, PBI, dan POJK serta sesuai dengan "*International Best Practices*".

Penyempurnaan prosedur dan sistem manajemen risiko perkreditan dilakukan melalui pengembangan "*Loan Origination System*" yaitu kebijakan yang mengatur alur kerja proses pemberian kredit (dari awal sampai akhir) sehingga proses kredit yang efektif dan efisien dapat tercapai. Pengembangan sistem pengukuran profil risiko debitur terus dikembangkan agar dapat diterapkan secara menyeluruh, demikian juga dengan proses pembangunan *database* perkreditan yang terus dilakukan dan disempurnakan.

Komite Kebijakan Perkreditan bertanggung jawab untuk merumuskan kebijakan perkreditan, terutama yang berkaitan dengan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan, memantau, dan mengevaluasi penerapan kebijakan perkreditan agar dapat terlaksana secara konsisten dan sesuai dengan kebijakan perkreditan, serta memberikan saran dan langkah perbaikan apabila terdapat kendala dalam penerapan kebijakan perkreditan tersebut.

Komite Kredit dibentuk untuk membantu Direksi mengevaluasi dan/atau memberikan keputusan kredit sesuai batas wewenangnya melalui Rapat Komite Kredit atau Surat Edaran Direksi. Fungsi pokok Komite Kredit adalah:

- memberikan pengarahan lebih lanjut apabila diperlukan suatu analisis kredit yang lebih mendalam dan komprehensif;
- memberikan keputusan atau rekomendasi atas rancangan keputusan kredit yang diajukan oleh pemberi rekomendasi/pengusul yang terkait dengan debitur-debitur besar dan industri spesifik; dan
- melakukan koordinasi dengan ALCO, khususnya yang berhubungan dengan sumber pendanaan kredit.

Bank telah mengembangkan sistem pemeringkat risiko debitur yang lebih dikenal dengan *Internal Credit Risk Rating/Scoring System. Internal Credit Risk Rating/Scoring System* terdiri dari 11 (sebelas) kategori peringkat risiko mulai dari RR1 sampai dengan RR10, dan yang paling buruk (*Loss*). Pemberian peringkat risiko kepada setiap debitur menjadi suatu masukan yang berharga karena dapat membantu pejabat yang berwenang dalam memutuskan suatu usulan kredit dengan lebih baik dan tepat.

Untuk menjaga agar kualitas kredit tetap terjaga dengan baik, maka pemantauan terhadap kualitas kredit terus dilakukan secara rutin, baik per kategori kredit (Korporasi, Komersial, *Small and Medium Enterprise* ("SME"), Konsumen, dan Kartu Kredit) maupun portofolio kredit secara keseluruhan.

Bank telah mengembangkan pengelolaan risiko kredit dengan melakukan analisis *stress testing* secara berkala terhadap portofolio kredit serta melakukan *monitoring* terhadap hasil *stress testing* tersebut. *Stress testing* bermanfaat bagi Bank sebagai alat untuk memperkirakan besarnya dampak risiko pada "*stressful condition*" sehingga Bank dapat membuat strategi yang sesuai untuk memitigasi risiko tersebut sebagai bagian dari pelaksanaan "*contingency plan*".

Dalam rangka pemantauan dan pengendalian risiko kredit yang terjadi di Entitas Anak, Bank telah melakukan pemantauan risiko kredit Entitas Anak secara rutin, sekaligus memastikan bahwa Entitas Anak telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Kredit yang baik dan efektif.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/39**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Dalam aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi yang diterbitkan dan fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai yang harus dibayarkan oleh Bank jika kewajiban atas bank garansi yang diterbitkan dan fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan terjadi atau terealisasi. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari nilai penuh fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) kepada nasabah.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum risiko kredit Bank dan Entitas Anak atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian (*on-balance sheet*) dan rekening administratif konsolidasian (*off-balance sheet*).

	2017	2016
Posisi keuangan konsolidasian:		
Giro pada Bank Indonesia	43.472.752	40.596.730
Giro pada bank-bank lain	9.093.572	12.466.153
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	18.969.682	35.363.890
Aset keuangan untuk diperdagangkan	6.015.302	5.127.264
Tagihan akseptasi	9.899.426	7.167.392
Wesel tagih	6.614.355	3.826.144
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	9.258.767	2.547.098
Kredit yang diberikan	454.264.956	403.391.221
Piutang pembiayaan konsumen	8.506.983	8.207.469
Investasi sewa pembiayaan	181.427	161.978
Efek-efek untuk tujuan investasi	131.091.163	108.709.161
	697.368.385	627.564.500
Rekening administratif konsolidasian:		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - *committed*	136.811.259	118.834.625
Fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - *committed*	2.685.604	1.285.435
Fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan	7.753.880	5.778.889
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	13.814.478	11.345.249
	161.065.221	137.244.198
	858.433.606	764.808.698

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/40**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit

Bank mendorong adanya diversifikasi dari portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, industri, dan produk kredit sebagai upaya untuk meminimalkan risiko kredit.

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit, mata uang, dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 12.

Tabel berikut menyajikan konsentrasi risiko kredit Bank dan Entitas Anak berdasarkan pihak lawan:

	2017				
	Korporasi	Pemerintah dan Bank Indonesia	Bank	Perorangan	Jumlah
Posisi keuangan konsolidasian:					
Giro pada Bank Indonesia	-	43.472.752	-	-	43.472.752
Giro pada bank-bank lain	-	-	9.093.572	-	9.093.572
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	9.411.567	9.558.115	-	18.969.682
Aset keuangan untuk diperdagangkan	33.929	5.837.217	144.156	-	6.015.302
Tagihan akseptasi	9.659.534	-	650.539	5.995	10.316.068
Wesel tagih	617.924	-	6.001.253	-	6.619.177
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	4.184.872	4.821.015	255.739	9.261.626
Kredit yang diberikan	282.639.042	-	13.030.912	171.838.871	467.508.825
Piutang pembiayaan konsumen	269.344	-	253	8.614.906	8.884.503
Investasi sewa pembiayaan	168.716	-	-	14.654	183.370
Efek-efek untuk tujuan investasi	16.864.471	106.832.843	7.914.150	-	131.611.464
Jumlah	310.252.960	169.739.251	51.213.965	180.730.165	711.936.341
Dikurangi:					
Cadangan kerugian penurunan nilai					(14.567.956)
					697.368.385
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit:					
Fasilitas kredit yang belum digunakan - *committed*	112.251.039	-	2.685.604	24.560.220	139.496.863
Fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan	7.745.316	-	-	8.564	7.753.880
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	12.309.201	-	339.869	1.165.408	13.814.478
	132.305.556	-	3.025.473	25.734.192	161.065.221

	2016				
	Korporasi	Pemerintah dan Bank	Bank	Perorangan	Jumlah
Posisi keuangan konsolidasian:					
Giro pada Bank Indonesia	-	40.596.730	-	-	40.596.730
Giro pada bank-bank lain	-	-	12.466.153	-	12.466.153
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	26.960.733	8.403.157	-	35.363.890
Aset keuangan untuk diperdagangkan	44.387	4.588.175	494.702	-	5.127.264
Tagihan akseptasi	6.597.008	-	619.917	128.995	7.345.920
Wesel tagih	458.590	-	3.370.573	-	3.829.163
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	272.701	2.196.231	80.665	2.549.597
Kredit yang diberikan	250.791.773	-	7.470.894	157.633.578	415.896.245
Piutang pembiayaan konsumen	255.662	-	102	8.250.791	8.506.555
Investasi sewa pembiayaan	145.281	-	-	18.563	163.844
Efek-efek untuk tujuan investasi	15.927.563	86.578.735	7.078.664	-	109.584.962
Jumlah	274.220.264	158.997.074	42.100.393	166.112.592	641.430.323
Dikurangi:					
Cadangan kerugian penurunan nilai					(13.865.823)
					627.564.500
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit:					
Fasilitas kredit yang belum digunakan - *committed*	93.941.440	-	1.285.435	24.893.185	120.120.060
Fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan	5.764.616	-	-	14.273	5.778.889
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	9.667.032	-	36.886	1.641.331	11.345.249
	109.373.088	-	1.322.321	26.548.789	137.244.198

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/41**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Analisis risiko kredit

Tabel berikut menyajikan aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual, aset keuangan yang tidak signifikan secara individual dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif, aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai, serta aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai.

	2017									
					Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai					
		Lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai			Tagihan akseptasi, wesel tagih, dan kredit yang diberikan					
	Mengalami penurunan nilai individual	1 - 30 hari	31 - 60 hari	61 - 90 hari	*High grade*	*Standard grade*	*Low grade*	Aset keuangan lainnya	Tidak signifikan secara individual dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif	Jumlah
Pinjaman dan piutang:										
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	43.472.752	-	43.472.752
Giro pada bank-bank lain	-	-	-	-	-	-	-	9.093.572	-	9.093.572
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	-	-	-	-	-	14.933.161	-	14.933.161
Tagihan akseptasi - bersih	298	-	-	-	4.577.904	4.923.996	90.500	-	306.728	9.899.426
Wesel tagih - bersih	-	-	-	-	2.177.506	751.327	435	-	3.685.087	6.614.355
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	-	-	-	-	-	-	-	9.258.767	-	9.258.767
Kredit yang diberikan - bersih	1.291.086	258.331	62.619	87.699	193.348.470	52.040.043	1.351.403	-	205.825.305	454.264.956
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	-	-	-	-	-	-	-	8.506.983	8.506.983
Investasi sewa pembiayaan - bersih	-	-	-	-	-	-	-	-	181.427	181.427
	1.291.384	258.331	62.619	87.699	200.103.880	57.715.366	1.442.338	76.758.252	218.505.530	556.225.399
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi:										
Aset keuangan untuk diperdagangkan	-	-	-	-	-	-	-	6.015.302	-	6.015.302
	-	-	-	-	-	-	-	6.015.302	-	6.015.302
Tersedia untuk dijual:										
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	-	-	-	-	-	4.036.521	-	4.036.521
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	76.507	-	-	-	-	-	-	107.229.267	-	107.305.774
	76.507	-	-	-	-	-	-	111.265.788	-	111.342.295
Dimiliki hingga jatuh tempo:										
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	-	-	-	-	-	-	-	23.785.389	-	23.785.389
	-	-	-	-	-	-	-	23.785.389	-	23.785.389
	1.367.891	258.331	62.619	87.699	200.103.880	57.715.366	1.442.338	217.824.731	218.505.530	697.368.385

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/42**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Analisis risiko kredit (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual, aset keuangan yang tidak signifikan secara individual dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif, aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai, serta aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai. (lanjutan)

	2016									
					Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai					
		Lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai			Tagihan akseptasi, wesel tagih, dan kredit yang diberikan					
	Mengalami penurunan nilai individual	1 - 30 hari	31 - 60 hari	61 - 90 hari	*High grade*	*Standard grade*	*Low grade*	Aset keuangan lainnya	Tidak signifikan secara individual dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif	Jumlah
Pinjaman dan piutang:										
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	40.596.730	-	40.596.730
Giro pada bank-bank lain	-	-	-	-	-	-	-	12.466.153	-	12.466.153
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	-	-	-	-	-	31.578.716	-	31.578.716
Tagihan akseptasi - bersih	-	-	-	-	4.042.318	2.951.592	18.273	-	155.209	7.167.392
Wesel tagih - bersih	-	-	-	-	740.612	426.412	-	-	2.659.120	3.826.144
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	-	-	-	-	-	-	-	2.547.098	-	2.547.098
Kredit yang diberikan - bersih	626.286	190.339	56.120	157.217	179.824.096	45.325.207	908.496	-	176.303.460	403.391.221
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	-	-	-	-	-	-	-	8.207.469	8.207.469
Investasi sewa pembiayaan - bersih	-	-	-	-	-	-	-	-	161.978	161.978
	626.286	190.339	56.120	157.217	184.607.026	48.703.211	926.769	87.188.697	187.487.236	509.942.901
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi:										
Aset keuangan untuk diperdagangkan	-	-	-	-	-	-	-	5.127.264	-	5.127.264
	-	-	-	-	-	-	-	5.127.264	-	5.127.264
Tersedia untuk dijual:										
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	-	-	-	-	-	3.785.174	-	3.785.174
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	-	-	-	-	-	-	-	81.754.728	-	81.754.728
	-	-	-	-	-	-	-	85.539.902	-	85.539.902
Dimiliki hingga jatuh tempo:										
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	-	-	-	-	-	-	-	26.954.433	-	26.954.433
	-	-	-	-	-	-	-	26.954.433	-	26.954.433
	626.286	190.339	56.120	157.217	184.607.026	48.703.211	926.769	204.810.296	187.487.236	627.564.500

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Analisis risiko kredit (lanjutan)

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual adalah aset keuangan yang signifikan secara individual dan telah terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai individual telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut.

Sesuai kebijakan internal Bank, kredit yang ditentukan sebagai signifikan secara individual adalah kredit yang diberikan kepada debitur-debitur segmen korporasi dan komersial.

Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif

Aset keuangan yang nilainya tidak signifikan secara individual adalah kredit dan piutang yang diberikan oleh Bank dan Entitas Anak kepada debitur-debitur segmen ritel yaitu debitur kredit Usaha Kecil Menengah ("UKM"), kredit pembiayaan konsumen (termasuk kredit pembiayaan bersama), kredit pemilikan dan perbaikan rumah, kredit kendaraan bermotor, dan kartu kredit.

Bank dan Entitas Anak menentukan penurunan nilai aset keuangan yang tidak signifikan secara individual dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif, dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa.

Nilai tercatat aset keuangan yang tidak signifikan secara individual dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 932.443 dan Rp 739.403.

Aset keuangan yang lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai

Aset keuangan yang telah lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai adalah aset keuangan segmen korporasi dan komersial dengan tunggakan pembayaran pokok atau bunga kontraktual, tetapi Bank dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa penurunan nilai secara individual belum terjadi, dengan mempertimbangkan agunan yang tersedia dan/atau tingkat tertagihnya jumlah yang masih terutang kepada Bank dan Entitas Anak.

Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai

Termasuk dalam aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai adalah aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dan telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko yang serupa, untuk menilai penurunan nilainya secara kolektif atas kerugian yang telah terjadi tetapi belum dilaporkan (*incurred but not yet reported*/"IBNR").

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Analisis risiko kredit (lanjutan)

Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (lanjutan)

Sesuai dengan kualitasnya, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, dan wesel tagih yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) kategori, yaitu *high grade*, *standard grade*, dan *low grade,* berdasarkan estimasi internal Bank atas kemungkinan gagal bayar dari debitur-debitur atau portofolio tertentu yang dinilai berdasarkan sejumlah faktor kualitatif dan kuantitatif.

Kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, dan wesel tagih dengan peringkat risiko RR1 sampai dengan RR7 dimasukkan ke dalam kategori *high grade*. Kategori *high grade* adalah kredit yang debiturnya memiliki kapasitas yang kuat dalam hal pembayaran kembali seluruh kewajibannya secara tepat waktu karena didukung oleh faktor fundamental yang baik dan tidak mudah dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan.

Kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, dan wesel tagih dengan peringkat risiko RR8 sampai dengan RR9 dimasukkan ke dalam kategori *standard grade*. Kategori *standard grade* adalah kredit yang debiturnya dianggap memiliki kapasitas yang memadai dalam hal pembayaran bunga dan pokoknya, namun cukup peka terhadap perubahan kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan.

Kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, dan wesel tagih dengan peringkat risiko RR10 dan *Loss* dimasukkan ke dalam kategori *low grade*. Kategori *low grade* adalah kredit yang debiturnya rentan dalam hal kapasitas pembayaran bunga dan pokoknya karena faktor fundamental yang kurang mendukung dan/atau sangat peka terhadap kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan.

iv. Agunan

Agunan digunakan untuk memitigasi eksposur risiko kredit dan kebijakan mitigasi risiko menentukan jenis agunan yang dapat diterima Bank. Bank membedakan jenis agunan berdasarkan likuiditas dan keberadaan agunan menjadi agunan solid dan non-solid. Agunan solid adalah agunan yang memiliki nilai likuiditas relatif tinggi dan/atau keberadaannya tetap (tidak berpindah-pindah tempat) seperti *cash collateral* dan tanah/bangunan, sehingga dapat segera dicairkan atau diambil alih oleh Bank pada saat pinjaman debitur/grup debitur masuk dalam kategori bermasalah. Agunan non-solid adalah agunan yang memiliki nilai likuiditas relatif rendah dan/atau keberadaannya tidak tetap (berpindah-pindah tempat) seperti kendaraan bermotor, mesin, persediaan, piutang, dan lain-lain. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank memiliki agunan atas fasilitas kredit yang diberikan terutama dalam bentuk kas, properti (tanah/bangunan), kendaraan bermotor, garansi, mesin, persediaan, efek-efek utang, dan lain-lain.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iv. Agunan (lanjutan)

Kebijakan Bank mengenai agunan sebagai mitigasi risiko kredit tergantung dari kategori kredit atau fasilitas yang diberikan. Untuk kredit SME, seluruh kredit yang diberikan harus ditunjang dengan agunan (*collateral basis*) dimana setidaknya 50% (lima puluh persen) merupakan agunan solid. Untuk kredit korporasi dan komersial, besarnya agunan yang harus diserahkan, ditentukan berdasarkan analisis mengenai kelayakan masing-masing debitur. Nilai agunan ditentukan berdasarkan nilai *appraisal* pada saat kredit diberikan dan ditinjau ulang secara berkala.

Untuk fasilitas Kredit Pemilikan Rumah ("KPR"), Bank mensyaratkan bahwa seluruh fasilitas harus ditunjang dengan agunan. Bank memberlakukan aturan *Loan-to-Value* ("LTV") berjenjang, dimulai dari fasilitas KPR pertama dan seterusnya, sesuai dengan aturan yang diberlakukan oleh regulator. Nilai agunan untuk KPR dihitung berdasarkan nilai agunan pada saat kredit diberikan dan diperbaharui setiap 30 (tiga puluh) bulan. Untuk fasilitas Kredit Kendaraan Bermotor ("KKB"), Bank mensyaratkan bahwa seluruh fasilitas harus ditunjang dengan agunan kendaraan bermotor. Bank memberlakukan aturan uang muka *(down payment)*, sesuai dengan aturan yang diberlakukan oleh regulator.

Piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak dijamin dengan Bukti Kepemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") dari piutang pembiayaan konsumen kendaraan bermotor yang dibiayai.

Untuk fasilitas transaksi valuta asing, baik *spot* maupun *forward,* Bank mensyaratkan agunan tunai (*cash*) yang ditetapkan sebesar persentase tertentu dari fasilitas yang diberikan. Bila debitur memiliki fasilitas kredit lain di Bank, debitur dapat menggunakan agunan yang telah diberikan untuk dibuat saling mengikat. Kebijakan mengenai persentase agunan tersebut akan ditinjau secara berkala seiring dengan fluktuasi dan volatilitas nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing.

Rincian dari aset keuangan dan non-keuangan yang diperoleh Bank melalui pengambilalihan kepemilikan agunan yang merupakan jaminan terhadap aset keuangan yang dimiliki pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, yang disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai realisasi bersih di akun aset lain-lain adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Tanah	19.388	80.471
Bangunan	216.848	135.335
Properti komersial lainnya	665	5.085
Aset keuangan dan aset lainnya	2.703	2.703
Nilai wajar	239.604	223.594

Pada umumnya, Bank tidak menggunakan agunan non-kas yang diambil alih untuk keperluan operasional sendiri. Realisasi agunan yang diambil alih dilakukan dalam rangka penyelesaian kredit.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

v. Aset keuangan diperdagangkan

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank dan Entitas Anak memiliki aset keuangan untuk diperdagangkan masing-masing pada nilai wajar sebesar Rp 6.015.302 dan Rp 5.127.264 (lihat Catatan 9). Informasi tentang kualitas kredit dari eksposur maksimum risiko kredit aset keuangan untuk diperdagangkan adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Surat berharga pemerintah:		
Investment grade	5.837.217	4.588.175
Aset derivatif:		
Pihak lawan bank-bank lain	95.775	18.344
Pihak lawan korporasi	28.600	41.874
Lainnya	53.710	478.871
Nilai wajar	6.015.302	5.127.264

vi. Efek-efek untuk tujuan investasi

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank dan Entitas Anak memiliki efek-efek untuk tujuan investasi masing-masing pada nilai tercatat sebesar Rp 131.091.163 dan Rp 108.709.161 (lihat Catatan 14). Informasi tentang kualitas kredit dari eksposur maksimum risiko kredit efek-efek untuk tujuan investasi tersebut adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Surat berharga pemerintah:		
Investment grade	106.832.842	86.578.735
Surat berharga korporasi:		
Investment grade	13.109.456	11.626.415
Non-investment grade	27.311	126.116
Lainnya	11.121.554	10.377.895
Nilai tercatat	131.091.163	108.709.161

d. Manajemen risiko likuiditas

Bank sangat mementingkan penjagaan kecukupan likuiditas dalam memenuhi komitmennya kepada para nasabah dan pihak lainnya, baik dalam rangka pemberian kredit, pembayaran kembali simpanan nasabah maupun untuk memenuhi kebutuhan likuiditas operasional. Fungsi pengelolaan kebutuhan likuiditas secara keseluruhan dilakukan oleh ALCO dan secara operasional oleh Divisi Tresuri.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/47**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Bank menjaga likuiditas dengan mempertahankan jumlah aset likuid yang cukup untuk membayar simpanan para nasabah dan menjaga agar jumlah aset yang jatuh tempo pada setiap periode dapat menutupi jumlah liabilitas yang jatuh tempo.

Aset likuid Bank terutama terdiri dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, termasuk giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain serta kas. Apabila Bank memerlukan likuiditas, dengan segera Bank dapat menarik cadangan dana dalam giro pada Bank Indonesia atas kelebihan Giro Wajib Minimum (“GWM”), menjual putus Sertifikat Bank Indonesia (“SBI”)/Surat Utang Negara (“SUN”)/surat berharga negara lainnya yang dimiliki atau menjual SBI/SUN/surat berharga negara lain yang dimiliki dengan perjanjian membeli kembali, melakukan *early redemption* BI *term deposit* atau mencari pinjaman di pasar uang antar bank di Indonesia. Cadangan utama Bank terdiri dari cadangan GWM dan kas di kantor-kantor cabang.

Entitas Anak, dalam rangka mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber pendanaan, melakukan diversifikasi sumber dananya. Selain dari modal dan penerimaan dari pelanggan, Entitas Anak memperoleh sumber dana dari pinjaman bank dan pasar modal berupa penerbitan obligasi dan wesel bayar jangka menengah.

Tabel berikut ini menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan dan rekening administratif Bank dan Entitas Anak berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

	2017					
	Nilai tercatat	Nilai nominal bruto masuk/ (keluar)	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun
Liabilitas keuangan non-derivatif						
Simpanan dari nasabah	(581.115.442)	(581.398.945)	(546.395.727)	(28.572.508)	(6.430.710)	-
Simpanan dari bank-bank lain	(5.758.414)	(5.758.476)	(5.721.876)	(36.500)	(100)	-
Utang akseptasi	(5.800.477)	(5.800.477)	(2.108.238)	(2.435.249)	(1.074.989)	(182.001)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(96.225)	(96.370)	(96.370)	-	-	-
Efek-efek utang yang diterbitkan	(610.499)	(652.058)	-	(436.589)	(15.281)	(200.188)
Pinjaman yang diterima	(3.040.602)	(3.045.169)	(5.536)	(417.075)	(2.219.180)	(403.378)
	(596.421.659)	(596.751.495)	(554.327.747)	(31.897.921)	(9.740.260)	(785.567)
Liabilitas keuangan derivatif						
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan:	(53.843)	-	-	-	-	-
Arus keluar	-	(19.426.156)	(8.133.244)	(7.209.706)	(4.083.206)	-
Arus masuk	-	19.460.553	8.120.754	7.212.039	4.127.760	-
	(53.843)	34.397	(12.490)	2.333	44.554	-
Rekening administratif						
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - *committed*	-	(136.811.259)	(136.811.259)	-	-	-
Fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - *committed*	-	(2.685.604)	(2.685.604)	-	-	-
Fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan	-	(7.753.880)	(3.079.498)	(3.759.110)	(765.897)	(149.375)
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	-	(13.814.478)	(1.860.603)	(2.675.290)	(7.686.535)	(1.592.050)
	-	(161.065.221)	(144.436.964)	(6.434.400)	(8.452.432)	(1.741.425)
	(596.475.502)	(757.782.319)	(698.777.201)	(38.329.988)	(18.148.138)	(2.526.992)

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/48**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

	2016					
	Nilai tercatat	Nilai nominal bruto masuk/ (keluar)	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun
Liabilitas keuangan non-derivatif						
Simpanan dari nasabah	(530.133.625)	(530.373.099)	(507.430.361)	(18.494.889)	(4.447.849)	-
Simpanan dari bank-bank lain	(4.900.942)	(4.901.016)	(4.864.416)	(36.500)	(100)	-
Utang akseptasi	(4.187.148)	(4.187.148)	(1.482.051)	(1.906.308)	(776.637)	(22.152)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(134.748)	(134.927)	(134.927)	-	-	-
Efek-efek utang yang diterbitkan	(2.332.171)	(2.496.946)	-	(576.628)	(1.268.261)	(652.057)
Pinjaman yang diterima	(2.788.552)	(2.793.552)	(5.933)	(896.679)	(1.501.074)	(389.866)
	(544.477.186)	(544.886.688)	(513.917.688)	(21.911.004)	(7.993.921)	(1.064.075)
Liabilitas keuangan derivatif						
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan:	(122.130)	-	-	-	-	-
Arus keluar	-	(18.227.791)	(5.735.522)	(11.163.049)	(1.329.220)	-
Arus masuk	-	18.251.409	5.696.328	11.196.899	1.358.182	-
	(122.130)	23.618	(39.194)	33.850	28.962	-
Rekening administratif						
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - *committed*	-	(118.834.625)	(118.834.625)	-	-	-
Fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - *committed*	-	(1.285.435)	(1.285.435)	-	-	-
Fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan	-	(5.778.889)	(1.942.828)	(3.218.372)	(600.481)	(17.208)
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	-	(11.345.249)	(1.324.736)	(2.138.275)	(6.506.647)	(1.375.591)
	-	(137.244.198)	(123.387.624)	(5.356.647)	(7.107.128)	(1.392.799)
	(544.599.316)	(682.107.268)	(637.344.506)	(27.233.801)	(15.072.087)	(2.456.874)

Tabel-tabel di atas disusun berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual liabilitas keuangan dan fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan, dan untuk kontrak garansi yang diterbitkan, serta fasilitas kredit yang belum digunakan - *committed* berdasarkan jatuh tempo kontraktual paling awal yang mungkin terjadi. Ekspektasi Bank dan Entitas Anak atas arus kas dari instrumen-instrumen tersebut bervariasi secara signifikan dari analisis di atas. Sebagai contoh, giro dan tabungan diprediksi mempunyai saldo yang stabil atau meningkat, atau fasilitas kredit kepada nasabah/bank-bank lain yang belum digunakan - *committed* tidak seluruhnya diharapkan untuk segera digunakan.

Nilai nominal arus kas masuk dan keluar yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan atau komitmen. Pengungkapan instrumen derivatif menunjukkan nilai bruto arus kas masuk dan keluar derivatif yang diselesaikan secara bersamaan (sebagai contoh kontrak *forward* valuta asing).

Analisis tentang nilai tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 disajikan pada Catatan 37.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Manajemen risiko pasar

i. Risiko nilai tukar valuta asing

Bank telah menjalankan perdagangan valuta asing sebagaimana diatur dalam ketentuan dan kebijakan internal dan PBI mengenai Posisi Devisa Neto ("PDN"). Dalam mengelola risiko nilai tukar valuta asingnya, Bank memusatkan pengelolaan PDN pada Divisi Tresuri yang menggabungkan laporan PDN harian dari semua cabang. Secara umum, setiap cabang diharuskan untuk menutup risiko nilai tukar valuta asingnya pada setiap akhir hari kerja, walaupun ada batas toleransi PDN untuk setiap cabang tergantung pada besarnya aktivitas transaksi valuta asing di cabang tersebut. Bank membuat laporan PDN harian yang menggabungkan PDN dalam laporan posisi keuangan konsolidasian maupun rekening administratif konsolidasian.

Pendapatan Bank dari perdagangan valuta asing terutama diperoleh dari transaksi yang dilakukan oleh nasabahnya dan adakalanya Bank memiliki PDN dalam jumlah tertentu untuk pemenuhan kebutuhan nasabah, sesuai dengan ketentuan internal Bank. Perdagangan untuk mencari keuntungan (*proprietary trading*) hanya dilakukan untuk beberapa mata uang dengan batasan limit relatif kecil.

Kewajiban Bank dalam valuta asing terutama terdiri dari simpanan dan pinjaman yang diterima dalam Dolar Amerika Serikat. Untuk memenuhi peraturan PDN, Bank mempertahankan asetnya yang terdiri dari penempatan pada bank-bank lain dan kredit yang diberikan dalam Dolar Amerika Serikat.

Untuk mengukur risiko nilai tukar valuta asing pada *trading book*, Bank menggunakan metode *Value at Risk* ("VaR") dengan pendekatan *Historical Simulation* untuk kepentingan pelaporan internal, sedangkan untuk perhitungan pelaporan Kebutuhan Pemenuhan Modal Minimum ("KPMM") Bank, Bank menggunakan metode standar OJK.

Sensitivitas Bank terhadap mata uang asing diperhitungkan dengan menggunakan informasi Posisi Devisa Neto yang ditranslasikan ke dalam mata uang asing utama Bank, yaitu USD. Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba sebelum pajak Bank atas perubahan nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

	Pengaruh pada laba sebelum pajak	
	+5%	**-5%**
31 Desember 2017	(31.383)	31.383
31 Desember 2016	(6.656)	6.656

Informasi mengenai PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 diungkapkan pada Catatan 38.

Entitas Anak memiliki pinjaman dalam valuta asing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016. Entitas Anak melakukan kontrak derivatif untuk mengelola risiko perubahan nilai tukar valuta asing.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga

Komponen utama kewajiban Bank yang sensitif terhadap pergerakan tingkat suku bunga adalah simpanan dari nasabah, sedangkan aset Bank yang sensitif adalah obligasi pemerintah, efek-efek untuk tujuan investasi, dan kredit yang diberikan. ALCO secara berkala memantau perkembangan pasar dan menyesuaikan tingkat suku bunga simpanan dan kredit yang diberikan.

Bank menggunakan "*earning approach*" dan "*economic value approach*" untuk mengukur risiko suku bunga pada *banking book*. *Earning approach* menggunakan metode akrual (*accrual method*) untuk mengukur sensitivitas perubahan pendapatan bunga neto (*Net Interest Income*) sebagai akibat perubahan suku bunga. Sementara itu, *economic value approach* menggunakan metode *Duration* (*Duration method*) untuk mengukur sensitivitas perubahan nilai ekonomi aset produktif dan liabilitas berbunga sebagai akibat perubahan suku bunga. Dalam metode *Duration*, risiko suku bunga didefinisikan sebagai penurunan nilai kini dari seluruh portofolio aset produktif dan liabilitas berbunga pada *banking book* sebagai akibat dari perubahan suku bunga.

Banking book adalah semua aset keuangan/posisi lainnya yang tidak termasuk dalam *trading book.*

Pengukuran risiko dilakukan terhadap mata uang Rupiah dan valuta asing (USD) untuk kemudian dilaporkan kepada ALCO. Untuk pengukuran risiko suku bunga pada *trading book*, Bank menggunakan metode VaR dengan pendekatan metode *Historical Simulation* untuk kepentingan pelaporan internal, sedangkan untuk perhitungan pelaporan KPMM Bank, Bank menggunakan metode standar OJK.

Bank menentukan tingkat suku bunga simpanan dari nasabah berdasarkan kondisi pasar dan persaingan dengan memantau pergerakan tingkat suku bunga acuan dan suku bunga yang ditawarkan oleh bank pesaing. Tingkat suku bunga simpanan pada umumnya bervariasi tergantung pada jangka waktu dan besarnya simpanan. Tingkat suku bunga giro dan tabungan bersifat mengambang dan ditinjau secara berkala sesuai dengan kondisi pasar, sedangkan tingkat suku bunga deposito berjangka bersifat tetap, sesuai dengan jangka waktunya. Tingkat suku bunga kredit ditetapkan dengan menambahkan marjin tertentu atas biaya pendanaan Bank (termasuk biaya pendanaan GWM).

Risiko tingkat suku bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Risiko nilai wajar suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Bank memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku, baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas. Direksi menetapkan batas VaR *trading book* sebagai alat bantu untuk memitigasi risiko, yang dimonitor secara harian oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Entitas Anak memiliki eksposur risiko tingkat suku bunga yang timbul dari piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain, dan penerbitan obligasi dan wesel bayar jangka menengah dengan suku bunga tetap. Untuk memperkecil *mismatch*, Entitas Anak mengelola risiko suku bunga dengan melakukan diversifikasi sumber dana dengan mencari tingkat suku bunga tetap terbaik.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/51**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini merangkum aset dan liabilitas keuangan Bank dan Entitas Anak (tidak untuk tujuan diperdagangkan) pada nilai tercatat, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

	2017						
	Suku bunga mengambang		Suku bunga tetap			Tidak dikenakan bunga	Jumlah
	Hingga 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Hingga 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Lebih dari 1 tahun		
Aset keuangan							
Giro pada Bank Indonesia	8.202.996	-	-	-	-	35.269.756	43.472.752
Giro pada bank-bank lain	9.093.572	-	-	-	-	-	9.093.572
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	14.919.705	3.005.461	1.044.516	-	18.969.682
Tagihan akseptasi - bersih	1.369.379	2.153.576	-	-	-	6.376.471	9.899.426
Wesel tagih - bersih	-	-	6.614.355	-	-	-	6.614.355
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	-	-	8.618.208	640.559	-	-	9.258.767
Kredit yang diberikan - bersih	320.598.936	35.641.567	-	-	98.024.453	-	454.264.956
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	-	974.594	3.102.815	4.429.574	-	8.506.983
Investasi sewa pembiayaan - bersih	-	-	26.916	57.838	96.673	-	181.427
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	10.463.017	-	24.220.192	38.378.139	57.771.810	258.005	131.091.163
Jumlah	349.727.900	37.795.143	55.373.970	45.184.812	161.367.026	41.904.232	691.353.083
Liabilitas keuangan							
Simpanan dari nasabah	(443.666.634)	-	(130.655.305)	(6.793.503)	-	-	(581.115.442)
Simpanan dari bank-bank lain	(5.711.780)	-	(46.534)	(100)	-	-	(5.758.414)
Utang akseptasi	-	-	-	-	-	(5.800.477)	(5.800.477)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	(96.225)	-	-	-	- (96.225)
Efek-efek utang yang diterbitkan	-	-	-	(421.293)	(189.206)	-	(610.499)
Pinjaman yang diterima	-	-	(446.160)	(2.171.063)	(423.379)	-	(3.040.602)
Jumlah	(449.378.414)	-	(131.244.224)	(9.385.959)	(612.585)	(5.800.477)	(596.421.659)
Gap *re-pricing* suku bunga	(99.650.514)	37.795.143	(75.870.254)	35.798.853	160.754.441	36.103.755	94.931.424

	2016						
	Suku bunga mengambang		Suku bunga tetap			Tidak dikenakan bunga	Jumlah
	Hingga 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Hingga 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Lebih dari 1 tahun		
Aset keuangan							
Giro pada Bank Indonesia	7.312.724	-	-	-	-	33.284.006	40.596.730
Giro pada bank-bank lain	12.466.153	-	-	-	-	-	12.466.153
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	32.545.211	776.719	2.041.960	-	35.363.890
Tagihan akseptasi - bersih	1.632.585	984.728	-	-	-	4.550.079	7.167.392
Wesel tagih - bersih	-	-	3.826.144	-	-	-	3.826.144
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	-	-	2.468.932	78.166	-	-	2.547.098
Kredit yang diberikan - bersih	291.742.012	32.289.580	-	-	79.359.629	-	403.391.221
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	-	1.043.105	2.932.354	4.232.010	-	8.207.469
Investasi sewa pembiayaan - bersih	-	-	55.184	73.501	33.293	-	161.978
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	9.568.192	-	13.797.793	19.377.807	65.801.658	163.711	108.709.161
Jumlah	322.721.666	33.274.308	53.736.369	23.238.547	151.468.550	37.997.796	622.437.236
Liabilitas keuangan							
Simpanan dari nasabah	(408.204.685)	-	(117.344.235)	(4.584.705)	-	-	(530.133.625)
Simpanan dari bank-bank lain	(4.846.081)	-	(54.761)	(100)	-	-	(4.900.942)
Utang akseptasi	-	-	-	-	-	(4.187.148)	(4.187.148)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	(134.748)	-	-	-	(134.748)
Efek-efek utang yang diterbitkan	-	-	(524.481)	(1.198.300)	(609.390)	-	(2.332.171)
Pinjaman yang diterima	-	-	(2.018.438)	(315.656)	(454.458)	-	(2.788.552)
Jumlah	(413.050.766)	-	(120.076.663)	(6.098.761)	(1.063.848)	(4.187.148)	(544.477.186)
Gap *re-pricing* suku bunga	(90.329.100)	33.274.308	(66.340.294)	17.139.786	150.404.702	33.810.648	77.960.050

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Analisis sensitivitas

Berdasarkan laporan *re-pricing gap*, Bank melakukan analisis sensitivitas terhadap setiap perubahan (naik atau turun) suku bunga secara paralel sebesar 1% (satu persen), dengan asumsi:

- perubahan suku bunga komponen aset sama besar dengan perubahan suku bunga komponen liabilitas; dan
- perubahan yang sama besar untuk setiap jangka waktu pada *yield curve* (*parallel yield curve movement*).

Analisis sensitivitas ini dilakukan secara berkala setiap bulan untuk kepentingan ALCO. Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap pendapatan bunga bersih:

	2017	2016
Penurunan pendapatan bunga bersih karena kenaikan suku bunga 1% (satu persen) secara paralel	(1.262.074)	(1.005.516)
Kenaikan pendapatan bunga bersih karena penurunan suku bunga 1% (satu persen) secara paralel	1.262.074	1.005.516

f. Manajemen risiko operasional

***Risk and Control Self Assessment* (“RCSA”)**

Basel Accord II mewajibkan Bank untuk memasukkan risiko operasional sebagai salah satu komponen di dalam perhitungan kecukupan modal suatu bank. Sehubungan dengan hal tersebut, pada tahun 2002 Bank mulai melaksanakan *Risk Self Assessment* (“RSA”) tahap awal ke seluruh cabang/kantor wilayah dan seluruh divisi di kantor pusat. Salah satu tujuan pelaksanaan RSA ini adalah untuk mensosialisasikan *risk culture* (budaya mengelola risiko) dan meningkatkan *risk awareness* (kesadaran akan risiko) yang merupakan syarat utama dalam pengelolaan risiko. Dengan meningkatnya *risk culture* diharapkan akan mampu meningkatkan budaya pengendalian risiko pada setiap karyawan dalam melaksanakan aktivitas usaha sehari-hari.

Dalam pelaksanaannya, RSA masih terus dilakukan dan disempurnakan dengan tujuan untuk lebih menanamkan *risk awareness* dalam pengelolaan risiko pada setiap unit kerja. Pada tahun 2006 program RSA telah disempurnakan dengan memasukkan unsur kontrol dalam penilaian risiko sehingga nama RSA diubah menjadi RCSA. Tahun 2007 sampai dengan 2010, implementasi RCSA dilakukan dengan menggunakan metode *sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya terutama untuk unit kerja yang memiliki risiko operasional yang signifikan.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Manajemen risiko operasional (lanjutan)

***Risk and Control Self Assessment* (“RCSA”)** (lanjutan)

Mulai tahun 2011, implementasi RCSA dilakukan ke seluruh unit kerja cabang dan unit kerja kantor pusat yang memiliki risiko operasional yang dinilai signifikan. Skala dampak dan kemungkinan terjadi untuk RCSA telah ditinjau kembali dan divalidasi ulang setiap tahun sehingga proses RCSA dapat memberikan gambaran tingkat risiko yang lebih sesuai dan tepat dengan aktivitas usaha dan profil risiko untuk masing-masing unit kerja dan Bank secara keseluruhan. Untuk tahun 2017, hasil validasi dan peninjauan kembali dari skala dampak dan kemungkinan terjadi telah disetujui oleh manajemen. Implementasi RCSA sedang berjalan di seluruh cabang dan wilayah dan unit kerja di kantor pusat yang dinilai memiliki risiko operasional yang signifikan.

***Loss Event Database* (“LED”)**

Bank juga telah memiliki *database* kasus atau kerugian terkait risiko operasional yang terjadi di seluruh unit kerja yang dikenal dengan nama *Loss Event Database* (“LED”). LED bertujuan untuk membantu Bank dalam mencatat dan menganalisis kejadian risiko operasional yang dihadapi, sehingga dapat diambil tindakan perbaikan dan pencegahan atas kasus serupa. Tujuan akhir dari LED adalah agar risiko kerugian operasional yang mungkin terjadi dapat diminimalkan.

Selain itu, LED juga merupakan sarana pengumpulan data kerugian risiko operasional yang digunakan Bank untuk memperhitungkan alokasi beban modal (*capital charge*) dan pemantauan secara berkesinambungan terhadap kejadian-kejadian yang dapat menimbulkan kerugian operasional yang telah terjadi pada Bank. Saat ini LED telah diimplementasikan di seluruh kantor wilayah, cabang, dan unit kerja di kantor pusat.

***Key Risk Indicator* (“KRI”)**

KRI adalah suatu metode yang digunakan untuk memberikan suatu indikator (*early warning sign*) atas kemungkinan terjadinya peningkatan risiko operasional di suatu unit kerja. Hingga akhir tahun 2008, hampir seluruh cabang telah menerapkan metode KRI ini. Pada awal tahun 2009 dilakukan penyempurnaan KRI dengan menambahkan 7 (tujuh) indikator baru. Penyempurnaan ini ditujukan untuk lebih meningkatkan *risk awareness*. Sejak pertengahan tahun 2009, seluruh kantor wilayah dan cabang telah menerapkan metode KRI. Pada tahun 2013, dengan melihat perkembangan aktivitas operasional Bank dan agar lebih efektif dalam melakukan monitor transaksi operasional, maka KRI disempurnakan kembali dengan hanya menggunakan 6 (enam) indikator dalam memantau risiko operasional.

***Operational Risk Management Information System* (“ORMIS”)**

ORMIS merupakan aplikasi pendukung yang digunakan dalam implementasi RCSA, LED, dan KRI. Saat ini seluruh unit kerja telah menggunakan aplikasi ORMIS dalam mengimplementasikan RCSA, LED, dan KRI.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

g. Manajemen risiko konsolidasian

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 38/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko Secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian Terhadap Perusahaan Anak maka Bank wajib melakukan penerapan manajemen risiko secara konsolidasi.

Penerapan manajemen risiko secara konsolidasi di Bank dilakukan dengan mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan di atas, yang mencakup:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
- Kecukupan kebijakan prosedur dan penetapan limit;
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko; dan
- Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Mengacu pada konsep penerapan manajemen risiko secara konsolidasi, maka penerapan kerangka kerja manajemen risiko di Entitas Anak telah dipantau dan ditelaah secara tidak langsung oleh manajemen Bank.

Entitas Anak telah menerapkan manajemen risiko sejalan dengan penerapan manajemen risiko di Bank (Entitas Induk). Penerapan manajemen risiko pada Entitas Anak bertujuan untuk meningkatkan daya saing, mengingat hal ini merupakan salah satu pemenuhan tingkat kepatuhan Bank terhadap standar internasional.

Bank juga telah memiliki Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Manajemen Risiko yang dapat mengidentifikasi, mengukur, dan memantau risiko usaha dari Bank dan Entitas Anak, agar dapat menerapkan manajemen risiko secara konsolidasian dengan efektif.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan maka konglomerasi keuangan wajib menerapkan manajemen risiko terintegrasi secara komprehensif dan efektif. Dalam hal ini Bank sebagai entitas utama wajib mengintegrasikan penerapan manajemen risiko pada konglomerasi keuangan.

Mengacu pada konsep penerapan manajemen risiko terintegrasi, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi merupakan salah satu fungsi dari Satuan Kerja Manajemen Risiko yang telah ada. Dalam melaksanakan tugasnya, Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi berkoordinasi dengan satuan kerja yang melaksanakan fungsi Manajemen Risiko pada masing-masing Lembaga Jasa Keuangan (“LJK”) dalam konglomerasi keuangan.

Bank telah:

1. membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (“KMRT”) dengan tujuan untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko Bank dan Perusahaan Anak secara terintegrasi; dan
2. menyusun Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Terintegrasi (“KDMRT”).

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

g. Manajemen risiko konsolidasian (lanjutan)

Bank sebagai Entitas Utama telah menyampaikan kepada OJK:
1. Laporan mengenai Entitas Utama dan LJK yang menjadi anggota konglomerasi keuangan kepada OJK.
2. Laporan Profil Risiko Terintegrasi.
3. Laporan Kecukupan Permodalan Terintegrasi.
4. Laporan Perubahan Anggota Konglomerasi Keuangan.

Selain itu Bank dan Entitas Anak secara konglomerasi telah melakukan *Stress Test* terintegrasi untuk memastikan bahwa permodalan dan likuiditas pada level konglomerasi masih memadai dalam kondisi yang memburuk (*stress*).

4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 3).

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan pada Catatan 2v.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali disetujui secara independen oleh bagian risiko kredit.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit, dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter *input* yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan cadangan kolektif.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/56**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi (lanjutan)

a.2. Menentukan nilai wajar instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar, Bank dan Entitas Anak menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2i.6. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga, dan risiko lainnya.

a.3. Liabilitas imbalan pasca-kerja

Nilai kini kewajiban pensiun bergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya/(penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto dan kenaikan gaji di masa datang. Adanya perubahan pada asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank dan Entitas Anak

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank dan Entitas Anak meliputi:

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank dan Entitas Anak untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2i.6.

Informasi mengenai nilai wajar dari instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 32.

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank dan Entitas Anak memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu:

- Dalam mengklasifikasi aset keuangan ke dalam kelompok “diperdagangkan”, Bank dan Entitas Anak telah menetapkan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok diperdagangkan yang dijabarkan di Catatan 2i.1.
- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan sebagai “dimiliki hingga jatuh tempo”, Bank dan Entitas Anak telah menetapkan bahwa Bank dan Entitas Anak memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga tanggal jatuh tempo seperti yang dipersyaratkan (lihat Catatan 2i.1).

4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank dan Entitas Anak (lanjutan)

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

- Dalam mengklasifikasikan investasi pada sukuk sebagai "diukur pada biaya perolehan" dan "diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain", Bank dan Entitas Anak telah menetapkan bahwa investasi tersebut telah memenuhi persyaratan klasifikasi sebagaimana dijabarkan dalam Catatan 2s.

5. KAS

	2017	2016
Rupiah	15.867.985	14.998.065
Valuta asing	886.304	945.789
	16.754.289	15.943.854

Saldo kas dalam mata uang Rupiah termasuk jumlah kas pada Anjungan Tunai Mandiri ("ATM") masing-masing sebesar Rp 11.090.344 dan Rp 10.196.498 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

6. GIRO PADA BANK INDONESIA

	2017	2016
Rupiah	38.742.327	35.539.748
Valuta asing	4.730.425	5.056.982
	43.472.752	40.596.730

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun giro pada Bank Indonesia dalam Rupiah pada tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar 1,60% dan 1,99%.

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan GWM dari Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, GWM Primer Bank untuk mata uang Rupiah adalah masing-masing sebesar 7,04% dan 7,25%, sedangkan GWM Primer Bank untuk valuta asing adalah masing-masing sebesar 8,49% dan 8,46%. GWM LFR/*Loan to Funding Ratio* pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar 0,49% dan 0,64% karena LFR Bank di bawah 80%. GWM Sekunder masing-masing sebesar 19,29% dan 16,17% pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia, Surat Utang Negara, Surat Berharga Syariah Negara, dan dana lebih di atas GWM minimum (*excess reserve*).

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang GWM Bank Umum.

6. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar giro pada Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 32. Informasi mengenai jatuh tempo giro pada Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 37.

7. GIRO PADA BANK-BANK LAIN

	2017	2016
Rupiah	148.151	71.750
Valuta asing	8.945.421	12.394.403
	9.093.572	12.466.153

Rincian giro pada bank-bank lain menurut nama pihak pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016
JPMorgan Chase Bank, Co.	3.411.896	2.080.783
DBS Bank	773.758	819.951
Wells Fargo Bank, N A.	607.654	2.468.674
Standard Chartered Bank	557.195	3.201.456
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited	414.351	360.655
The Bank of New York Mellon Corporation	396.189	393.046
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	380.195	400.901
Citibank, N.A.	377.882	500.873
Bank of China	354.098	237.746
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	253.906	168.572
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	245.527	32.582
United Overseas Bank Limited, Co.	240.509	255.782
GBC International Bank	167.019	82.760
Euroclear Bank	156.102	140.546
ING Bank	153.101	98.319
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	126.163	2
Bank of America, N.A.	97.296	393.912
Westpac Banking Corporation	87.764	159.296
National Australia Bank Limited	68.696	106.013
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd	45.468	31.131
PT Bank ICBC Indonesia	50.485	54.595
Barclays Bank PLC	37.458	225.754
PT Bank Mizuho Indonesia	35.851	33.326
PT Bank Rabobank Internasional Indonesia	19.376	68.602
Lainnya	35.633	150.876
	9.093.572	12.466.153

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank tidak memiliki saldo giro pada bank-bank lain dari pihak berelasi.

Giro pada bank-bank asing di atas terdapat di beberapa negara.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/59**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. GIRO PADA BANK-BANK LAIN (lanjutan)

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun giro pada bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Rupiah	4,77%	4,06%
Valuta asing	0,69%	0,29%

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 tidak diperlukan.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar giro pada bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 32. Informasi mengenai jatuh tempo giro pada bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 37.

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain berdasarkan jenis dan jangka waktu kontraktual penempatan awal adalah sebagai berikut:

	2017					
	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 - 6 bulan	> 6 - 12 bulan	Lebih dari 12 bulan	Jumlah
Bank Indonesia:						
Rupiah	2.641.385	-	-	-	-	2.641.385
Valuta asing	2.442.150	4.328.032	-	-	-	6.770.182
Call money:						
Rupiah	1.250.000	2.076.000	20.000	620.000	-	3.966.000
Valuta asing	96.038	296.638	-	-	-	392.676
Deposito berjangka:						
Rupiah	599.900	289.500	128.000	80.000	-	1.097.400
Valuta asing	16.248	20.834	28.335	-	-	65.417
Sertifikat deposito:						
Rupiah	-	-	-	573.365	3.463.156	4.036.521
Lain-lain:						
Valuta asing	101	-	-	-	-	101
	7.045.822	7.011.004	176.335	1.273.365	3.463.156	18.969.682

	2016					
	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 - 6 bulan	> 6 - 12 bulan	Lebih dari 12 bulan	Jumlah
Bank Indonesia:						
Rupiah	20.224.483	-	-	-	-	20.224.483
Valuta asing	6.736.250	-	-	-	-	6.736.250
Call money:						
Rupiah	2.590.000	510.000	40.000	-	-	3.140.000
Valuta asing	48.615	286.832	-	-	-	335.447
Deposito berjangka:						
Rupiah	671.900	185.200	165.600	60.000	-	1.082.700
Valuta asing	12.252	47.574	-	-	-	59.826
Sertifikat deposito:						
Rupiah	-	-	-	1.131.505	2.653.669	3.785.174
Lain-lain:						
Valuta asing	10	-	-	-	-	10
	30.283.510	1.029.606	205.600	1.191.505	2.653.669	35.363.890

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/60**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN (lanjutan)

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain menurut nama pihak pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Bank Indonesia	9.411.567	26.960.733
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.712.640	1.195.390
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	1.677.450	974.359
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	980.760	906.570
Bank of America - Cabang Jakarta	520.000	100.000
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk	517.716	170.000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	500.000	170.000
Deutsche Bank - Jakarta	500.000	-
Standard Chartered Bank - Indonesia	400.000	-
Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Singapura	381.391	335.447
PT Bank CIMB Niaga Tbk	352.740	563.920
PT Bank KEB Hana Indonesia	341.500	189.480
PT Bank Tabungan Negara Tbk	290.520	-
PT Bank CTBC Indonesia	196.000	150.000
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	185.000	-
PT Bank Woori Saudara Indonesia	142.380	-
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	123.800	373.200
PT Bank UOB Indonesia	100.959	35.500
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	95.000	95.000
PT Bank OCBC NISP Tbk	84.100	322.200
PT Bank Commonwealth	76.936	188.580
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	76.289	214.702
PT Bank DKI	64.000	277.000
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	50.000	65.000
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	11.500	263.070
The Hongkong and Shanghai Bangking Corporation - Cabang Indonesia	-	500.000
PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri	-	270.000
Bangkok Bank Public Company Limited Indonesia	-	250.000
PT Bank Bukopin Tbk	-	217.300
PT Bank ICBC Indonesia	-	150.000
PT Bank Sinarmas	-	70.000
PT Bank Jabar Banten Syariah	-	50.000
PT Bank Victoria International Tbk	-	50.000
PT Bank Permata Tbk	-	22.550
Lainnya	177.434	233.889
	18.969.682	35.363.890

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank dan Entitas Anak tidak memiliki saldo penempatan pada bank-bank lain dari pihak berelasi.

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN (lanjutan)

Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari penempatan pada bank-bank lain dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Saldo, awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(2.271)	545
Penambahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	45.776	(2.732)
Keuntungan direalisasi selama tahun berjalan - bersih	(345)	(84)
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	43.160	(2.271)
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 17)	(10.790)	568
Saldo, akhir tahun - bersih	32.370	(1.703)

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Bank Indonesia dan *call money* :		
Rupiah	4,63%	4,82%
Valuta asing	1,12%	0,52%
Deposito berjangka:		
Rupiah	6,65%	7,26%
Valuta asing	3,09%	2,62%
Sertifikat deposito:		
Rupiah	7,39%	7,94%

Kisaran tingkat suku bunga kontraktual dari deposito berjangka dalam Rupiah yang dimiliki Bank selama tahun berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar 2,75% - 8,00% dan 4,00% - 9,75%, sedangkan untuk deposito berjangka dalam valuta asing adalah masing-masing sebesar 0,40% - 5,20% dan 0,12% - 4,80% selama tahun berakhir 31 Desember 2017 dan 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang digunakan sebagai jaminan transaksi perdagangan efek.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 tidak diperlukan.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 32. Informasi mengenai jatuh tempo penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 37.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/62**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN UNTUK DIPERDAGANGKAN

Aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan terdiri dari:

	2017		2016	
	Nilai nominal	Nilai wajar	Nilai nominal	Nilai wajar
Aset keuangan:				
Efek-efek				
Obligasi pemerintah	187.974	188.707	38.760	39.199
Sukuk	170.260	171.038	130.045	130.241
Sertifikat Bank Indonesia	4.907.025	4.827.967	4.183.625	4.044.310
Surat Perbendaharaan Negara	650.000	649.505	380.000	374.425
Saham	-	5.835	-	3.071
	5.915.259	5.843.052	4.732.430	4.591.246
Penempatan pada bank-bank lain				
Sertifikat Deposito	50.000	47.875	500.000	475.800
Aset derivatif				
Forward		28.481		41.868
Currency swap		93.985		17.707
Spot		1.909		643
		124.375		60.218
		6.015.302		5.127.264
Liabilitas keuangan:				
Liabilitas derivatif				
Forward		12.180		12.064
Currency swap		39.071		109.490
Spot		2.592		576
		53.843		122.130

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank dan Entitas Anak tidak memiliki saldo aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dari dan ke pihak berelasi.

Selama tahun 2017 dan 2016, tidak terdapat reklasifikasi instrumen keuangan untuk diperdagangkan.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan diungkapkan pada Catatan 32. Informasi mengenai jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan diungkapkan pada Catatan 37.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/63**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI

a. Rincian tagihan akseptasi

	2017	2016
Rupiah		
Nasabah non-bank	2.461.203	1.746.038
Bank-bank lain	307.870	366.549
	2.769.073	2.112.587
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(159.091)	(66.610)
	2.609.982	2.045.977
Valuta asing		
Nasabah non-bank	7.204.326	4.979.965
Bank-bank lain	342.669	253.368
	7.546.995	5.233.333
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(257.551)	(111.918)
	7.289.444	5.121.415
Jumlah tagihan akseptasi - bersih	9.899.426	7.167.392

b. Rincian utang akseptasi

	2017	2016
Rupiah		
Nasabah non-bank	397.371	452.930
Bank-bank lain	263.341	512.131
	660.712	965.061
Valuta asing		
Nasabah non-bank	342.669	253.368
Bank-bank lain	4.797.096	2.968.719
	5.139.765	3.222.087
Jumlah tagihan akseptasi - bersih	5.800.477	4.187.148

c. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi

	31 Desember 2017		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo, awal tahun	(66.610)	(111.918)	(178.528)
Penambahan cadangan selama tahun berjalan	(92.481)	(144.764)	(237.245)
Selisih kurs yang timbul dari cadangan kerugian penurunan nilai dalam valuta asing	-	(869)	(869)
Saldo, akhir tahun	(159.091)	(257.551)	(416.642)

10. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI (lanjutan)

c. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi (lanjutan)

	31 Desember 2016		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo, awal tahun	(13.831)	(419.508)	(433.339)
(Penambahan) pemulihan cadangan selama tahun berjalan	(52.779)	304.132	251.353
Selisih kurs yang timbul dari cadangan kerugian penurunan nilai dalam valuta asing	-	3.458	3.458
Saldo, akhir tahun	(66.610)	(111.918)	(178.528)

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan akseptasi.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank tidak memiliki saldo tagihan dan utang akseptasi dari dan ke pihak berelasi.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar tagihan dan utang akseptasi diungkapkan pada Catatan 32. Informasi mengenai jatuh tempo tagihan dan utang akseptasi diungkapkan pada Catatan 37.

11. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Akun ini merupakan tagihan kepada Bank Indonesia, bank-bank lain dan pihak ketiga atas pembelian efek-efek dengan janji dijual kembali dengan perincian sebagai berikut:

	2017					
	Rentang tanggal pembelian	Rentang tanggal penjualan	Harga penjualan kembali	Pendapatan bunga yang belum diakui	Cadangan kerugian penurunan nilai	Nilai tercatat
Transaksi dengan Bank Indonesia:						
Instrumen yang mendasari:						
Surat Perbendaharaan Negara	13 Okt - 27 Des 17	10 - 12 Jan 18	2.257.325	(3.595)	-	2.253.730
Obligasi pemerintah	13 Okt 17	12 Jan 18	1.933.964	(2.822)	-	1.931.142
			4.191.289	(6.417)	-	4.184.872
Transaksi dengan bank-bank lain:						
Instrumen yang mendasari:						
Obligasi pemerintah	12 - 20 Des 17	12 - 22 Jan 18	1.633.224	(4.047)	-	1.629.177
Sertifikat Bank Indonesia	3 Nov - 21 Des 17	4 Jan - 30 Mei 18	3.214.687	(22.848)	-	3.191.839
			4.847.911	(26.895)	-	4.821.016
Transaksi dengan pihak non-bank:						
Instrumen yang mendasari:						
Saham	8 Nov - 8 Des 17	8 Feb - 10 Sep 18	268.720	(12.982)	(2.859)	252.879
			268.720	(12.982)	(2.859)	252.879
			9.307.920	(46.294)	(2.859)	9.258.767

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/65**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

	2016					
	Rentang tanggal pembelian	Rentang tanggal penjualan	Harga penjualan kembali	Pendapatan bunga yang belum diakui	Cadangan kerugian penurunan nilai	Nilai tercatat
Transaksi dengan Bank Indonesia:						
Instrumen yang mendasari:						
Surat Perbendaharaan Negara	7 - 28 Des 16	4 - 25 Jan 17	273.202	(501)	-	272.701
			273.202	(501)	-	272.701
Transaksi dengan bank-bank lain:						
Instrumen yang mendasari:						
Obligasi pemerintah	22 - 30 Des 16	4 - 12 Jan 17	951.296	(1.061)	-	950.235
Sertifikat Bank Indonesia	22 - 29 Des 16	3 - 12 Jan 17	1.247.638	(1.642)	-	1.245.996
			2.198.934	(2.703)	-	2.196.231
Transaksi dengan pihak non-bank:						
Instrumen yang mendasari:						
Saham	8 Des 16	8 Jun 17	85.258	(4.593)	(2.499)	78.166
			85.258	(4.593)	(2.499)	78.166
			2.557.394	(7.797)	(2.499)	2.547.098

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Saldo, awal tahun	(2.499)	-
Penambahan cadangan selama tahun berjalan	(360)	(2.499)
Saldo, akhir tahun	(2.859)	(2.499)

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali.

Semua efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah dalam mata uang Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank tidak memiliki saldo efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dari pihak berelasi.

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar 5,23% dan 5,79%.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diungkapkan pada Catatan 32. Informasi mengenai jatuh tempo efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diungkapkan pada Catatan 37.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/66**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN

Kredit yang diberikan terdiri dari:

a. Berdasarkan jenis kredit dan mata uang

	2017	2016
Rupiah		
Pihak berelasi:		
Modal kerja	3.495.521	2.784.566
Investasi	35.892	27.512
Konsumsi	5.896	15.693
	3.537.309	2.827.771
Pihak ketiga:		
Modal kerja	198.424.369	174.298.437
Investasi	111.502.056	100.223.736
Konsumsi	111.321.576	98.708.623
Kartu kredit	11.527.879	10.778.931
Pinjaman karyawan	2.826.610	2.560.057
	435.602.490	386.569.784
	439.139.799	389.397.555
Valuta asing		
Pihak berelasi:		
Modal kerja	20.351	16.504
Investasi	14.782	29.331
	35.133	45.835
Pihak ketiga:		
Modal kerja	18.663.219	17.597.171
Investasi	9.670.674	8.855.684
	28.333.893	26.452.855
	28.369.026	26.498.690
Jumlah kredit yang diberikan	467.508.825	415.896.245
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		
Rupiah	(12.569.024)	(11.780.322)
Valuta asing	(674.845)	(724.702)
	(13.243.869)	(12.505.024)
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	454.264.956	403.391.221

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/67**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas Bank Indonesia

	2017						
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Cadangan kerugian penurunan nilai	Jumlah
Rupiah							
Manufaktur	82.144.649	460.534	23.920	22.605	427.736	(2.666.277)	80.413.167
Jasa bisnis	44.993.752	827.323	944	603	280.758	(887.903)	45.215.477
Perdagangan, restoran dan hotel	112.074.805	926.662	333.418	270.022	1.796.351	(4.760.828)	110.640.430
Pertanian dan sarana pertanian	18.990.104	31.472	218	77	147.195	(273.415)	18.895.651
Konstruksi	10.216.022	23.305	688.234	4.017	137.366	(624.468)	10.444.476
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	17.457.242	360.737	553.561	42.655	386.203	(1.366.485)	17.433.913
Jasa-jasa sosial/pelayanan masyarakat	6.000.909	29.123	136	35.294	15.038	(149.503)	5.930.997
Pertambangan	628.784	247	1.428	43	65.764	(88.264)	608.002
Listrik, gas, dan air	13.026.053	212	-	22	20.263	(58.640)	12.987.910
Lain-lain	120.410.012	4.000.123	213.045	272.743	798.070	(1.693.241)	124.000.752
	425.942.332	6.659.738	1.814.904	648.081	4.074.744	(12.569.024)	426.570.775
Valuta asing							
Manufaktur	11.524.149	62.162	-	-	-	(98.919)	11.487.392
Jasa bisnis	2.582.754	-	-	-	-	(5.621)	2.577.133
Perdagangan, restoran dan hotel	5.005.965	-	-	38.276	17.721	(95.112)	4.966.850
Pertanian dan sarana pertanian	7.593.522	-	-	-	-	(15.805)	7.577.717
Konstruksi	20.288	-	-	-	-	(5)	20.283
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	687.722	-	171.307	-	180.300	(349.166)	690.163
Jasa-jasa sosial/pelayanan masyarakat	60.571	-	-	-	-	(1.002)	59.569
Pertambangan	103.971	-	-	-	-	(4.759)	99.212
Listrik, gas, dan air	320.318	-	-	-	-	(104.456)	215.862
	27.899.260	62.162	171.307	38.276	198.021	(674.845)	27.694.181
Jumlah	453.841.592	6.721.900	1.986.211	686.357	4.272.765	(13.243.869)	454.264.956

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/68**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas Bank Indonesia (lanjutan)

	2016						
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Cadangan kerugian penurunan nilai	Jumlah
Rupiah							
Manufaktur	80.123.058	160.614	28.540	26.099	559.254	(2.309.329)	78.588.236
Jasa bisnis	34.985.328	27.956	4.660	1.567	242.157	(935.158)	34.326.510
Perdagangan, restoran dan hotel	96.531.808	1.368.154	140.056	152.078	1.782.330	(4.360.072)	95.614.354
Pertanian dan sarana pertanian	15.727.201	8.570	1.328	629	164.771	(264.838)	15.637.661
Konstruksi	9.569.362	33.001	185	5.025	152.928	(323.250)	9.437.251
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	18.255.028	953.018	3.433	127.978	594.926	(1.744.594)	18.189.789
Jasa-jasa sosial/pelayanan masyarakat	5.248.745	89.853	2.827	3.985	24.977	(195.470)	5.174.917
Pertambangan	485.614	6.684	-	-	66.659	(82.379)	476.578
Listrik, gas, dan air	9.641.180	381	-	204	20.567	(34.240)	9.628.092
Lain-lain	107.354.117	3.746.756	192.721	205.053	576.190	(1.530.992)	110.543.845
	377.921.441	6.394.987	373.750	522.618	4.184.759	(11.780.322)	377.617.233
Valuta asing							
Manufaktur	11.031.405	40.515	-	-	-	(124.927)	10.946.993
Jasa bisnis	2.309.880	-	-	-	-	(2.729)	2.307.151
Perdagangan, restoran dan hotel	5.225.187	6.788	-	-	11.613	(193.729)	5.049.859
Pertanian dan sarana pertanian	5.630.752	-	-	-	-	(9.272)	5.621.480
Konstruksi	43.351	-	-	-	-	(9)	43.342
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	771.422	-	160.658	-	198.466	(384.216)	746.330
Jasa-jasa sosial/pelayanan masyarakat	90.964	-	-	-	-	(1.337)	89.627
Pertambangan	977.689	-	-	-	-	(8.483)	969.206
Listrik, gas, dan air	-	-	-	-	-	-	-
	26.080.650	47.303	160.658	-	210.079	(724.702)	25.773.988
Jumlah	404.002.091	6.442.290	534.408	522.618	4.394.838	(12.505.024)	403.391.221

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/69**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

c. Berdasarkan jangka waktu

Kredit yang diberikan berdasarkan jangka waktu menurut perjanjian kredit:

	2017	2016
Rupiah		
Hingga 1 tahun	165.711.094	144.926.916
> 1 - 5 tahun	88.388.486	83.118.019
> 5 tahun	185.727.971	161.894.872
	439.827.551	389.939.807
Valuta asing		
Hingga 1 tahun	15.833.381	14.692.971
> 1 - 5 tahun	5.261.231	4.706.351
> 5 tahun	7.272.742	7.099.866
	28.367.354	26.499.188
Jumlah kredit yang diberikan	468.194.905	416.438.995
Dikurangi:		
Pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan*)	(686.080)	(542.750)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(13.243.869)	(12.505.024)
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	454.264.956	403.391.221

*) Pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan merupakan seluruh provisi, komisi, dan bentuk lain yang diterima oleh Bank dalam kontrak kredit, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

d. Kredit sindikasi

Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama (sindikasi) dengan bank-bank lain. Kredit sindikasi dengan pembagian risiko secara proporsional terhadap jumlah pendanaan Bank adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Partisipasi Bank sebagai anggota berkisar antara masing-masing sebesar 2,78% - 33,33% dan 4,17% - 29,70% untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016, dengan saldo kredit yang diberikan sebesar Rp 9.402.857 dan USD 148.738.783 pada tanggal 31 Desember 2017 (2016: Rp 8.041.176 dan USD 77.568.261)	11.420.871	9.086.215
Partisipasi Bank sebagai *arranger* berkisar antara masing-masing sebesar 5,00% - 50,00% untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016, dengan saldo kredit yang diberikan sebesar Rp 14.293.654 dan USD 3.150.000 pada tanggal 31 Desember 2017 (2016: Rp 10.090.740 dan USD 67.692.548)	14.336.392	11.002.727
	25.757.263	20.088.942

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/70**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

e. Kredit yang direstrukturisasi

Jumlah kredit yang direstrukturisasi oleh Bank sampai dengan 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 6.568.422 dan Rp 6.531.279. Restrukturisasi kredit dilakukan dengan modifikasi persyaratan kredit, pengurangan, atau pengampunan sebagian saldo kredit dan/atau keduanya. Atas kredit yang telah direstrukturisasi tersebut, Bank tidak mempunyai komitmen untuk memberikan fasilitas kredit tambahan.

f. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan

	2017						
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif			Cadangan kerugian penurunan nilai individual			
	Rupiah	Valuta asing	Sub-jumlah	Rupiah	Valuta asing	Sub-jumlah	Jumlah
Saldo, awal tahun	(8.849.831)	(367.596)	(9.217.427)	(2.930.491)	(357.106)	(3.287.597)	(12.505.024)
(Penambahan) pemulihan cadangan selama tahun berjalan	(1.320.391)	49.057	(1.271.334)	(566.863)	6.384	(560.479)	(1.831.813)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	955.142	-	955.142	378.577	-	378.577	1.333.719
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	(96.521)	-	(96.521)	(138.646)	-	(138.646)	(235.167)
Selisih kurs	-	(2.248)	(2.248)	-	(3.336)	(3.336)	(5.584)
Saldo, akhir tahun	(9.311.601)	(320.787)	(9.632.388)	(3.257.423)	(354.058)	(3.611.481)	(13.243.869)

	2016						
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif			Cadangan kerugian penurunan nilai individual			
	Rupiah	Valuta asing	Sub-jumlah	Rupiah	Valuta asing	Sub-jumlah	Jumlah
Saldo, awal tahun	(7.315.815)	(417.166)	(7.732.981)	(1.086.947)	(206.417)	(1.293.364)	(9.026.345)
(Penambahan) pemulihan cadangan selama tahun berjalan	(2.413.754)	43.741	(2.370.013)	(1.970.600)	(153.127)	(2.123.727)	(4.493.740)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	1.005.385	600	1.005.985	147.603	-	147.603	1.153.588
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	(125.647)	-	(125.647)	(20.547)	-	(20.547)	(146.194)
Selisih kurs	-	5.229	5.229	-	2.438	2.438	7.667
Saldo, akhir tahun	(8.849.831)	(367.596)	(9.217.427)	(2.930.491)	(357.106)	(3.287.597)	(12.505.024)

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, saldo cadangan kerugian penurunan nilai kolektif dari kredit yang diberikan kepada pihak berelasi masing-masing adalah sebesar Rp 3.815 dan Rp 3.654.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

g. Pembiayaan bersama

Bank mengadakan perjanjian pemberian fasilitas pembiayaan bersama dengan beberapa lembaga pembiayaan untuk membiayai kepemilikan kendaraan bermotor. Segala risiko atas kerugian yang timbul sehubungan dengan fasilitas kredit yang diberikan dalam rangka pemberian fasilitas pembiayaan bersama akan ditanggung secara bersama-sama oleh kedua belah pihak secara proporsional sesuai bagian pembiayaan (partisipasi) masing-masing pihak (tanpa tanggung renteng). Jumlah piutang pembiayaan bersama yang merupakan bagian Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 43.357.868 dan Rp 39.282.972.

h. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank tidak memiliki kredit yang diberikan yang dijadikan sebagai jaminan.

Giro, tabungan, dan deposito berjangka yang dijaminkan untuk kredit yang diberikan masing-masing sebesar Rp 11.379.473 dan Rp 10.388.249 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 (lihat Catatan 16).

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank secara individu maupun konsolidasian telah memenuhi Batas Maksimum Pemberian Kredit (“BMPK”), baik untuk pihak berelasi maupun pihak ketiga.

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Rupiah	9,78%	10,56%
Valuta asing	3,56%	3,80%

Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar 1,77% dan 1,24%.

Kredit *non-performing* Bank (diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan, dan macet) pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 6.944.916 dan Rp 5.451.447.

Pada tanggal 31 Desember 2017, rasio *non-performing loan* (“NPL”) bruto dan rasio NPL neto masing-masing sebesar 1,49% dan 0,45% (2016: 1,31% dan 0,31%) yang dihitung sesuai dengan PBI yang berlaku.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 32. Informasi mengenai jatuh tempo kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jumlah kredit yang diberikan berdasarkan sebaran wilayah geografis diungkapkan pada Catatan 36.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/72**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Biaya perolehan diamortisasi dari piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Piutang pembiayaan konsumen		
- Pembiayaan yang dibiayai sendiri oleh Entitas Anak	7.750.109	6.993.980
- Bagian pembiayaan yang dibiayai bersama pihak berelasi tanpa tanggung renteng (*without recourse*)	6.375.154	6.259.167
Biaya transaksi yang belum diamortisasi - bersih	(569.031)	(317.729)
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(4.671.729)	(4.428.863)
Piutang pembiayaan konsumen, sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	8.884.503	8.506.555
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(377.520)	(299.086)
Jumlah piutang pembiayaan konsumen - bersih	8.506.983	8.207.469

Suku bunga kontraktual setahun untuk pembiayaan konsumen selama tahun 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar 6,50% - 33,64% dan 6,68% - 36,62%.

Entitas Anak memberikan kontrak pembiayaan konsumen untuk kendaraan bermotor roda empat dengan jangka waktu antara 1 (satu) tahun sampai dengan 6 (enam) tahun, sedangkan pembiayaan konsumen untuk kendaraan bermotor roda dua dengan jangka waktu antara 1 (satu) tahun sampai dengan 4 (empat) tahun.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Saldo, awal tahun	(299.086)	(286.019)
Penambahan cadangan selama tahun berjalan	(335.827)	(266.340)
Penghapusan selama tahun berjalan	257.393	253.273
Saldo, akhir tahun	(377.520)	(299.086)

Penerimaan atas piutang yang telah dihapusbukukan adalah sebesar Rp 19.322 dan Rp 21.527 masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 piutang pembiayaan konsumen sebelum dikurangi dengan pendapatan yang belum diakui sebesar Rp 2.883.082 dan Rp 3.453.391 dijadikan jaminan atas pinjaman yang diterima dan cerukan, dan efek-efek utang yang diterbitkan.

Piutang pembiayaan konsumen dijamin oleh Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (“BPKB”) dari kendaraan bermotor yang dibiayai Entitas Anak.

Manajemen berpendapat bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/73**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar piutang pembiayaan konsumen diungkapkan pada Catatan 32. Informasi mengenai jatuh tempo piutang pembiayaan konsumen diungkapkan di Catatan 37.

14. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

Rincian efek-efek untuk tujuan investasi berdasarkan jenis dan mata uang pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017				
Keterangan	**Nilai nominal**	**Premi (diskonto) yang belum diamortisasi**	**(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi**	**Cadangan kerugian penurunan nilai**	**Nilai tercatat**
Rupiah					
Dimiliki hingga jatuh tempo:					
Obligasi pemerintah					
- Rekapitalisasi	100.000	(1.308)	-	-	98.692
- Non-rekapitalisasi	4.243.796	159.469	-	-	4.403.265
Sukuk	17.413.281	84.671	-	-	17.497.952
Obligasi korporasi	713.000	(10)	-	(6.086)	706.904
Surat berharga pasar uang	45.000	-	-	(450)	44.550
Efek beragun aset	5.000	(4.537)	-	-	463
Tersedia untuk dijual:					
Sertifikat Bank Indonesia	23.207.526	(428.759)	14.360	-	22.793.127
Obligasi pemerintah, non-rekapitalisasi	9.777.648	323.295	241.801	-	10.342.744
Sukuk	33.227.306	294.206	375.646	(21.667)	33.875.491
Unit penyertaan di reksadana	9.552.344	2.000	795.079	(3.516)	10.345.907
Obligasi korporasi	11.958.200	(89.723)	48.725	(288.445)	11.628.757
Medium-term notes	750.000	(69)	11.864	-	761.795
Surat Perbendaharaan Negara	988.305	(4.879)	1.322		984.748
Investasi dalam saham	292.419	-	-	(34.414)	258.005
Lainnya	14.903	-	-	-	14.903
	112.288.728	334.356	1.488.797	(354.578)	113.757.303
Valuta asing					
Dimiliki hingga jatuh tempo:					
Obligasi pemerintah, non-rekapitalisasi	320.572	-	-	-	320.572
Sukuk	672.962	12.718	-	-	685.680
Medium-term notes	67.858	244	-	(40.791)	27.311
Tersedia untuk dijual:					
Sertifikat Bank Indonesia	12.889.125	(85.544)	(10.039)	-	12.793.542
Obligasi pemerintah, non-rekapitalisasi	1.771.915	764	114.255	-	1.886.934
Sukuk	1.289.048	(22.093)	48.179		1.315.134
Obligasi korporasi	298.485	(1.187)	7.389		304.687
Medium-term notes	122.108	(5)	-	(122.103)	-
Investasi dalam saham	2.829	-	-	(2.829)	-
	17.434.902	(95.103)	159.784	(165.723)	17.333.860
Jumlah efek-efek untuk tujuan investasi	129.723.630	239.253	1.648.581	(520.301)	131.091.163

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/74**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

	2016				
Keterangan	Nilai nominal	Premi (diskonto) yang belum diamortisasi	(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi	Cadangan kerugian penurunan nilai	Nilai tercatat
Rupiah					
Dimiliki hingga jatuh tempo:					
Obligasi pemerintah					
- Rekapitalisasi	100.000	(1.365)	-	-	98.635
- Non-rekapitalisasi	4.870.036	206.319	-	-	5.076.355
Sukuk	18.553.279	148.992	-	-	18.702.271
Obligasi korporasi	2.260.000	47	-	(317.625)	1.942.422
Surat berharga pasar uang	95.000	-	-	(950)	94.050
Efek beragun aset	5.000	(3.081)	-	-	1.919
Tersedia untuk dijual:					
Sertifikat Bank Indonesia	13.100.000	(213.036)	23.826	-	12.910.790
Obligasi pemerintah, non-rekapitalisasi	14.494.870	528.481	(221.127)	-	14.802.224
Sukuk	20.840.068	193.258	(194.468)	(20.700)	20.818.158
Unit penyertaan di reksadana	9.793.125	(795.631)	449.822	(1.501)	9.445.815
Obligasi korporasi	8.037.700	(921)	(416.077)	(100.034)	7.520.668
Medium-term notes	2.100.000	(376)	(7.484)	-	2.092.140
Investasi dalam saham	187.046	-	-	(23.335)	163.711
	94.436.124	62.687	(365.508)	(464.145)	93.669.158
Valuta asing					
Dimiliki hingga jatuh tempo:					
Obligasi pemerintah, non-rekapitalisasi	309.920	9.861	-	-	319.781
Sukuk	668.250	23.496	-	-	691.746
Medium-term notes	317.282	382	-	(290.410)	27.254
Tersedia untuk dijual:					
Sertifikat Bank Indonesia	7.263.119	(12.581)	1.569	-	7.252.107
Obligasi pemerintah, non-rekapitalisasi	4.507.898	29.851	109.093	-	4.646.842
Sukuk	1.280.022	(26.079)	75.148	-	1.329.091
Obligasi korporasi	767.933	(1.812)	7.061	-	773.182
Medium-term notes	121.252	(6)	-	(121.246)	-
	15.235.676	23.112	192.871	(411.656)	15.040.003
Jumlah efek-efek untuk tujuan investasi	109.671.800	85.799	(172.637)	(875.801)	108.709.161

Pada tanggal 31 Desember 2017, efek-efek untuk tujuan investasi termasuk obligasi pemerintah dengan nilai tercatat sebesar Rp 99.795 (nilai nominal sebesar Rp 95.021), yang sesuai dengan perjanjian pada tanggal 17 Oktober 2023, Bank harus membeli kembali obligasi pemerintah tersebut. Jumlah kewajiban pada nilai tercatat ("efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali") pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar Rp 96.225 pada tanggal 31 Desember 2017.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/75**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016, efek-efek untuk tujuan investasi termasuk obligasi pemerintah dengan nilai tercatat sebesar Rp 172.007 (nilai nominal sebesar Rp 168.435), yang sesuai dengan perjanjian pada tanggal 13 Maret 2020 dan 17 Oktober 2023, Bank harus membeli kembali obligasi pemerintah tersebut. Jumlah kewajiban pada nilai tercatat ("efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali") pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar Rp 134.748 pada tanggal 31 Desember 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank tidak memiliki efek-efek untuk tujuan investasi yang dijadikan jaminan.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2017 dan 2016, Bank melakukan reklasifikasi efek-efek dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual masing-masing sebesar Rp 660.145 (nilai wajar Rp 669.195) dan Rp 1.264.574 (nilai wajar Rp 1.257.568). Reklasifikasi tersebut dilakukan atas efek-efek yang sudah mendekati tanggal jatuh temponya (akan jatuh tempo kurang dari enam bulan) dan memenuhi persyaratan reklasifikasi dalam PSAK No. 55.

Manajemen berkeyakinan bahwa perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar efek-efek tersebut. Saldo efek-efek di dalam kelompok tersedia untuk dijual yang berasal dari reklasifikasi kelompok dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp nihil.

Rincian obligasi rekapitalisasi pemerintah yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017				
	Nilai nominal	Nilai wajar	Jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga	Nilai tercatat
Dimiliki hingga jatuh tempo:					
Seri VR0026	100.000	99.420	25 Jan 2018	3 bulan	98.692
	100.000	99.420			98.692

	2016				
	Nilai nominal	Nilai wajar	Jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga	Nilai tercatat
Dimiliki hingga jatuh tempo:					
Seri VR0026	100.000	99.320	25 Jan 2018	3 bulan	98.635
	100.000	99.320			98.635

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/76**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun efek-efek untuk tujuan investasi adalah sebagai berikut:

	2017		2016	
	Rupiah (%)	Valuta asing (%)	Rupiah (%)	Valuta asing (%)
Dimiliki hingga jatuh tempo:				
Obligasi pemerintah	6,88	4,81	7,31	4,82
Obligasi korporasi	7,64	-	8,63	-
Medium-term notes	-	1,39	-	1,52
Efek beragun aset	9,26	-	9,85	-
Tersedia untuk dijual:				
Sertifikat Bank Indonesia	5,81	1,54	6,53	1,02
Obligasi pemerintah	6,67	3,69	6,34	2,95
Obligasi korporasi	8,35	2,67	8,84	2,59
Medium-term notes	8,55	-	8,84	-
Surat Perbendaharaan Negara	5,79	-	-	-

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek untuk tujuan investasi selama tahun berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017						
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif			Cadangan kerugian penurunan nilai individual			
	Rupiah	Valuta asing	Sub-jumlah	Rupiah	Valuta asing	Sub-jumlah	Jumlah
Saldo, awal tahun	(36.107)	(74)	(36.181)	(428.038)	(411.582)	(839.620)	(875.801)
(Penambahan) pemulihan cadangan selama tahun berjalan	(10.026)	(2.863)	(12.889)	(188.409)	4.190	(184.219)	(197.108)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	-	308.002	247.182	555.184	555.184
Selisih kurs	-	40	40	-	(2.616)	(2.616)	(2.576)
Saldo, akhir tahun	(46.133)	(2.897)	(49.030)	(308.445)	(162.826)	(471.271)	(520.301)

	2016						
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif			Cadangan kerugian penurunan nilai individual			
	Rupiah	Valuta asing	Sub-jumlah	Rupiah	Valuta asing	Sub-jumlah	Jumlah
Saldo, awal tahun	(31.535)	(81)	(31.616)	(409.454)	(411.593)	(821.047)	(852.663)
(Penambahan) pemulihan cadangan selama tahun berjalan	(4.572)	7	(4.565)	(18.584)	4.329	(14.255)	(18.820)
Selisih kurs	-	-	-	-	(4.318)	(4.318)	(4.318)
Saldo, akhir tahun	(36.107)	(74)	(36.181)	(428.038)	(411.582)	(839.620)	(875.801)

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya efek-efek untuk tujuan investasi.

Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/77**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

	2017		
	Rupiah	**Valuta asing**	**Jumlah**
Saldo, awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(365.280)	192.871	(172.409)
Penambahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	1.686.487	(47.353)	1.639.134
Kerugian direalisasi selama tahun berjalan - bersih	174.541	12.680	187.221
Selisih kurs	-	1.587	1.587
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	1.495.748	159.785	1.655.533
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 17)			(413.567)
Saldo, akhir tahun - bersih			1.241.966

	2016		
	Rupiah	**Valuta asing**	**Jumlah**
Saldo, awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(316.194)	177.650	(138.544)
Penambahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	223.773	18.753	242.526
Keuntungan direalisasi selama tahun berjalan - bersih	(272.859)	(180)	(273.039)
Selisih kurs	-	(3.352)	(3.352)
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	(365.280)	192.871	(172.409)
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 17)			42.151
Saldo, akhir tahun - bersih			(130.258)

Berikut ini adalah ikhtisar peringkat dan pemeringkat efek-efek untuk tujuan investasi yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

	2017		2016	
	Peringkat	**Pemeringkat**	**Peringkat**	**Pemeringkat**
Pemerintah Indonesia	BBB-	Fitch	BBB-	Fitch
Pemerintah Amerika Serikat	AAA	Fitch	AAA	Fitch
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia/Indonesia Eximbank	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
Perum Pegadaian	AAA	Pefindo	AA+	Pefindo
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	A-	Pefindo	A-	Pefindo
PT Aneka Tambang Tbk	BBB+	Pefindo	BBB+	Pefindo
PT Angkasa Pura I (Persero)	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	D	Pefindo	D	Pefindo
PT Astra Otoparts Tbk	AA-	Fitch	AA-	Fitch
PT Astra Sedaya Finance	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank CIMB Niaga Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank DKI	A+	Pefindo	A+	Pefindo
PT Bank Jabar Banten Tbk	AA-	Pefindo	-	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank Mandiri Taspen Pos	AA	Pefindo	-	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	AAA	Pefindo	-	-
PT Bank OCBC NISP Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank Pan Indonesia Tbk	AA	Pefindo	AA	Pefindo
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank Resona Perdania	AA-	Pefindo	AA-	Pefindo
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	AA+	Pefindo	AA+	Pefindo
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	AAA	Pefindo	-	-
PT Bank UOB Indonesia	AAA	Fitch	AAA	Fitch
PT Berlian Laju Tanker Tbk	-	-	D	Pefindo
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	AA-	Pefindo	A+	Pefindo
PT Express Transindo Utama Tbk	BB+	Pefindo	BBB+	Pefindo
PT Fastfood Indonesia Tbk	AA	Pefindo	AA	Pefindo
PT Hutama Karya (Persero)	AAA	Pefindo	-	-
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	-	-	AA+	Pefindo

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/78**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

	2017		2016	
	Peringkat	Pemeringkat	Peringkat	Pemeringkat
PT Indonesia Power	AAA	Pefindo	-	-
PT Indosat Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	-	-	A	Pefindo
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	AA	Pefindo	AA	Pefindo
PT Lautan Luas Tbk	A-	Pefindo	A-	Pefindo
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	AA-	Pefindo	AA-	Pefindo
PT Pertamina (Persero)	BBB-	Fitch	BBB-	Fitch
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	-	-	AAA	Fitch
PT Pupuk Indonesia (Persero)	AAA	Fitch	-	-
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AA-	Fitch	AA-	Fitch
PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk	A	Pefindo	A	Pefindo

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi diungkapkan pada Catatan 32. Informasi mengenai jatuh tempo efek-efek untuk tujuan investasi diungkapkan pada Catatan 37.

15. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

	2017					
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Revaluasi	Saldo akhir
Biaya perolehan/nilai revaluasi						
Pemilikan langsung						
Tanah	10.049.141	52.646	(23.232)	134.269	(4.330)	10.208.494
Bangunan	3.797.841	149.983	(10.691)	539.142	-	4.476.275
Perlengkapan dan peralatan kantor	9.467.785	937.528	(713.083)	3.304	-	9.695.534
Kendaraan bermotor	45.708	14.479	(4.755)	-	-	55.432
Aset dalam penyelesaian	1.869.259	580.082	(263.153)	(676.715)	-	1.509.473
Aset sewa guna usaha	4.212	-	-	-	-	4.212
	25.233.946	1.734.718	(1.014.914)	-	(4.330)	25.949.420
Akumulasi penyusutan						
Pemilikan langsung						
Bangunan	(1.342.146)	(193.953)	8.459	-	-	(1.527.640)
Perlengkapan dan peralatan kantor	(6.875.236)	(1.354.820)	708.006	-	-	(7.522.050)
Kendaraan bermotor	(24.423)	(7.627)	3.296	-	-	(28.754)
Aset sewa guna usaha	(1.306)	(721)				(2.027)
	(8.243.111)	(1.557.121)	719.761	-	-	(9.080.471)
Nilai buku bersih	16.990.835					16.868.949

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/79**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap terdiri dari: (lanjutan)

	2016					
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Revaluasi	Saldo akhir
Biaya perolehan/nilai revaluasi						
Pemilikan langsung						
Tanah	3.213.913	172.122	(80)	103.203	6.559.983	10.049.141
Bangunan	3.277.400	297.008	(116.292)	339.725	-	3.797.841
Perlengkapan dan peralatan kantor	8.094.488	1.581.649	(216.696)	8.344	-	9.467.785
Kendaraan bermotor	44.472	8.156	(6.920)	-	-	45.708
Aset dalam penyelesaian	2.120.077	769.984	(569.530)	(451.272)	-	1.869.259
Aset sewa guna usaha	7.156	-	(2.944)	-	-	4.212
	16.757.506	2.828.919	(912.462)	-	6.559.983	25.233.946
Akumulasi penyusutan						
Pemilikan langsung						
Bangunan	(1.199.296)	(167.832)	24.982	-	-	(1.342.146)
Perlengkapan dan peralatan kantor	(5.821.662)	(1.258.661)	205.087	-	-	(6.875.236)
Kendaraan bermotor	(22.013)	(6.332)	3.922	-	-	(24.423)
Aset sewa guna usaha	(2.514)	(1.197)	2.405	-	-	(1.306)
	(7.045.485)	(1.434.022)	236.396	-	-	(8.243.111)
Nilai buku bersih	9.712.021					16.990.835

Revaluasi aset tetap

Sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan ("KMK") No. 384/KMK/04/1998 tanggal 14 Agustus 1998, Bank telah melakukan penilaian kembali aset tetap tertentu pada tanggal 31 Desember 1998. Penilaian kembali aset tetap tersebut berdasarkan laporan penilai PT Ujatek Baru tanggal 24 Maret 1999 dengan menggunakan pendekatan data pasar dan menghasilkan selisih penilaian kembali aset tetap sebesar Rp 1.043.470. Selisih penilaian kembali aset tetap tersebut telah disetujui oleh Kantor Pelayanan Pajak ("KPP") Jakarta Tamansari dengan Surat No. KEP-2111/WPJ.05/KP.09/1999 tanggal 3 Oktober 1999.

Pada tanggal 31 Oktober 2000, Bank melakukan penilaian kembali aset tetap tertentu sebesar Rp 141.127 sehubungan dengan kuasi reorganisasi. Penilaian kembali aset tetap tersebut berdasarkan laporan penilai PT Ujatek Baru tanggal 20 Desember 2000 dengan menggunakan pendekatan data pasar.

Selisih penilaian kembali aset tetap tahun 2000 sebesar Rp 141.127 telah disetujui oleh KPP Perusahaan Masuk Bursa dengan Surat No. KEP-04/WPJ.06/KP.0404/2001 tanggal 15 Juni 2001. Selisih penilaian kembali aset tetap tersebut dialokasikan ke tambahan modal disetor akibat kuasi reorganisasi sebesar Rp 124.690.

Pada tahun 2008, Bank dan Entitas Anak telah memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya sesuai dengan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", dan mereklasifikasi seluruh saldo selisih penilaian kembali aset tetap sebesar Rp 1.059.907 yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian ke saldo laba.

Pada tahun 2016, Bank melakukan penilaian kembali atas aset tetap golongan tanah dengan nilai tercatat pada saat revaluasi sebesar Rp 3.052.873 dan mengubah kebijakan akuntansi untuk pengukuran tanah dari model biaya menjadi model revaluasi.

15. ASET TETAP (lanjutan)

Revaluasi aset tetap (lanjutan)

Penilaian kembali dilakukan Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") Antonius Setiady & Rekan, penilai independen eksternal, sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI 2013), Kode Etik Penilai Indonesia ("KEPI"), Peraturan Bapepam-LK No. VIII.C4 tentang Pedoman Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Properti di Pasar Modal, serta peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Selisih penilaian kembali tanah tahun 2016 dicatat sebagai "surplus revaluasi aset tetap", dan disajikan pada penghasilan komprehensif lain sebesar Rp 6.591.827. Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tahun 2016 sebesar Rp 31.844 diakui dalam laba rugi konsolidasian tahun 2016 sebagai beban operasional lainnya.

Nilai wajar tanah ditentukan berdasarkan pendekatan pasar (*market approach*) dengan cara membandingkan beberapa transaksi tanah yang sebanding yang telah terjadi maupun yang masih dalam tahap penawaran penjualan dari suatu proses jual beli, dengan menyesuaikan perbedaan-perbedaan di antara tanah yang dinilai dengan data pembanding dan catatan-catatan harga tanah yang diperoleh. Perbandingan ini juga menyangkut faktor lokasi, hak atas properti, karakteristik fisik, penggunaannya, dan elemen pembanding lainnya.

Pengukuran nilai wajar untuk tanah termasuk dalam hierarki nilai wajar level 2 berdasarkan *input-input* dalam teknik penilaian yang digunakan.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, nilai tercatat tanah seandainya tanah tersebut dicatat dengan model biaya adalah masing-masing sebesar Rp 3.446.821 dan Rp 3.052.873.

Manajemen berpendapat tidak terdapat perubahan nilai wajar tanah yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2017.

Informasi lainnya

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank tidak memiliki aset tetap yang dijadikan jaminan.

Beban penyusutan masing-masing sejumlah Rp 1.557.122 dan Rp 1.434.022 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 dibebankan ke dalam beban umum dan administrasi.

Laba atas penjualan aset tetap selama tahun berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 488.631 dan Rp 5.254 diakui sebagai bagian dari pendapatan operasional lainnya.

Rugi atas penjualan aset tetap selama tahun berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 2.336 dan Rp 2.963 diakui sebagai bagian beban operasional lainnya.

Bank telah mengasuransikan aset tetap (tidak termasuk hak atas tanah) untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, pencurian, dan bencana alam dengan nilai pertanggungan asuransi pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp 18.095.144, dan pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp 14.439.026. Manajemen yakin bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin terjadi atas aset tetap yang dipertanggungkan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/81**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. ASET TETAP (lanjutan)

Informasi lainnya (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, harga perolehan dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp 4.344.162 dan Rp 3.886.928.

Tidak terdapat kerugian penurunan nilai atas aset tetap selama tahun 2017 dan 2016.

16. SIMPANAN DARI NASABAH DAN BANK-BANK LAIN

a. Simpanan dari nasabah

	2017			2016		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Giro:						
Pihak berelasi	382.724	762.682	1.145.406	359.557	5.322.943	5.682.500
Pihak ketiga	132.368.591	17.735.908	150.104.499	112.876.933	19.293.450	132.170.383
	132.751.315	18.498.590	151.249.905	113.236.490	24.616.393	137.852.883
Tabungan:						
Pihak berelasi	64.228	797.688	861.916	69.132	790.879	860.011
Pihak ketiga:						
Tahapan	265.898.289	-	265.898.289	245.338.500	-	245.338.500
Tapres	7.920.676	-	7.920.676	7.758.306	-	7.758.306
Tabunganku	2.308.599	-	2.308.599	1.586.545	-	1.586.545
Tahapan Xpresi	1.609.623	-	1.609.623	678.778	-	678.778
Tahapan Berjangka	913.142	-	913.142	509.162	-	509.162
Simpanan Pelajar	1.422	-	1.422	1.370	-	1.370
BCA Dollar	-	12.903.062	12.903.062	-	13.619.130	13.619.130
	278.715.979	13.700.750	292.416.729	255.941.793	14.410.009	270.351.802
Deposito berjangka:						
Pihak berelasi	890.778	392.767	1.283.545	1.533.495	23.410	1.556.905
Pihak ketiga	124.331.742	11.833.521	136.165.263	109.977.414	10.394.621	120.372.035
	125.222.520	12.226.288	137.448.808	111.510.909	10.418.031	121.928.940
Jumlah simpanan dari nasabah	536.689.814	44.425.628	581.115.442	480.689.192	49.444.433	530.133.625

b. Simpanan dari bank-bank lain

	2017			2016		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Giro	4.291.778	1.420.002	5.711.780	2.878.697	1.967.384	4.846.081
Deposito berjangka	46.634	-	46.634	54.861	-	54.861
Jumlah simpanan dari bank-bank lain	4.338.412	1.420.002	5.758.414	2.933.558	1.967.384	4.900.942

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank tidak memiliki saldo simpanan dari bank-bank lain dari pihak berelasi.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/82**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. SIMPANAN DARI NASABAH DAN BANK-BANK LAIN (lanjutan)

c. Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun simpanan dari nasabah dan bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	2017		2016	
	Rupiah (%)	Valuta asing (%)	Rupiah (%)	Valuta asing (%)
Simpanan dari nasabah				
Giro	0,97	0,13	1,02	0,14
Tabungan	1,00	0,21	1,03	0,14
Deposito berjangka	5,16	0,64	5,02	0,27
Simpanan dari bank-bank lain				
Giro	0,49	0,01	0,51	0,01
Deposito berjangka	4,00	-	4,02	-

d. Deposito berjangka berdasarkan jangka waktu

	2017			2016		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
1 bulan	77.461.153	10.573.504	88.034.657	83.537.839	9.240.079	92.777.918
3 bulan	39.883.969	822.112	40.706.081	22.125.895	501.827	22.627.722
6 bulan	4.671.512	268.002	4.939.514	2.696.042	179.137	2.875.179
12 bulan	3.252.520	562.670	3.815.190	3.205.994	496.988	3.702.982
	125.269.154	12.226.288	137.495.442	111.565.770	10.418.031	121.983.801

e. Deposito berjangka menurut periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo

	2017			2016		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Hingga 1 bulan	91.408.089	11.047.535	102.455.624	89.571.305	9.433.159	99.004.464
> 1 - 3 bulan	27.981.243	627.765	28.609.008	18.095.959	435.429	18.531.388
> 3 - 6 bulan	3.889.441	205.024	4.094.465	1.978.435	173.804	2.152.239
> 6 - 12 bulan	1.990.381	345.964	2.336.345	1.920.071	375.639	2.295.710
	125.269.154	12.226.288	137.495.442	111.565.770	10.418.031	121.983.801

f. Simpanan yang dijaminkan untuk kredit yang diberikan Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 (lihat Catatan 12) adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Giro	2.249.781	1.681.412
Tabungan	615.186	752.408
Deposito berjangka	8.514.506	7.954.429
	11.379.473	10.388.249

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar simpanan dari nasabah dan bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 32. Informasi mengenai jatuh tempo simpanan dari nasabah dan bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 37.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/83**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PAJAK PENGHASILAN

a. Liabilitas pajak penghasilan

	2017	2016
Bank	4.990	110.897
Entitas Anak	142.408	52.785
	147.398	163.682

b. Beban pajak

Pajak kini:		
Tahun berjalan		
Bank	5.188.000	5.129.551
Entitas Anak	574.403	464.202
	5.762.403	5.593.753
Pajak tangguhan:		
Pembentukan perbedaan temporer		
Bank	122.882	(335.580)
Entitas Anak	(47.692)	(51.254)
	75.190	(386.834)
	5.837.593	5.206.919

c. Berdasarkan Pasal 2 dari Peraturan Pemerintah No. 77 tahun 2013 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan (“PPh”) Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka yang ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 21 November 2013, Wajib Pajak dapat memperoleh penurunan tarif PPh sebesar 5% (lima persen) lebih rendah dari tarif PPh Wajib Pajak Badan dalam negeri sebagaimana diatur dalam Undang-undang Perpajakan, apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
   1. Jumlah kepemilikan saham publiknya 40% (empat puluh persen) atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pihak.
   2. Masing-masing pihak yang dimaksud di atas hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang disetor.
   3. Ketentuan tersebut harus dipenuhi oleh Wajib Pajak dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan (183 (seratus delapan puluh tiga) hari kalender) dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.

   Wajib Pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek (“BAE”) pada Surat Pemberitahuan Tahunan (“SPT”) PPh Wajib Pajak Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-2 setiap tahun pajak terkait, sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (“Bapepam-LK”) Nomor KEP-669/BL/2012 tanggal 13 Desember 2012.

   Pada tanggal 9 Januari 2018 dan 13 Januari 2017, Bank telah mendapatkan surat keterangan dari BAE atas pemenuhan kriteria-kriteria di atas masing-masing untuk tahun pajak 2017 dan 2016.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/84**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

d. Rekonsiliasi dari laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak ke laba kena pajak Bank adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak penghasilan	29.158.743	25.839.200
Eliminasi	481.114	453.115
Sebelum eliminasi	29.639.857	26.292.315
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	(2.165.195)	(1.744.960)
Laba akuntansi sebelum pajak - Bank	27.474.662	24.547.355
Perbedaan permanen:		
Kesejahteraan karyawan	168.147	188.335
Pendapatan sewa	(44.498)	(32.442)
Hasil dividen dari Entitas Anak	(453.070)	(418.219)
Pendapatan bunga atas obligasi pemerintah yang diterbitkan di luar negeri	(88.338)	(88.693)
(Pendapatan) beban lain yang tidak dapat dikurangkan/ ditambahkan untuk tujuan perhitungan pajak - bersih	(625.377)	109.099
	(1.043.136)	(241.920)
Perbedaan temporer:		
Liabilitas imbalan pasca-kerja	(538.871)	(414.248)
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(16.156)	1.817.730
(Pemulihan) penambahan cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan	(2.423)	4.282
Imbalan kerja yang masih harus dibayar	44.988	23
Rugi (laba) belum direalisasi atas efek-efek dan penempatan pada bank-bank lain untuk tujuan diperdagangkan dan tersedia untuk dijual	20.934	(65.464)
	(491.528)	1.342.323
Laba kena pajak	25.939.998	25.647.758

e. Rekonsiliasi antara laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak dikali tarif pajak maksimum yang berlaku dengan beban pajak adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak penghasilan	29.158.743	25.839.200
Tarif pajak maksimum	25%	25%
	7.289.686	6.459.800
Perbedaan permanen dengan tarif pajak 25% - Bank	(260.784)	(60.480)
Perbedaan permanen dengan tarif pajak 25% - Entitas Anak	105.691	89.987
	7.134.593	6.489.307
Penyesuaian tarif pajak penghasilan badan - Bank (Catatan 17c)	(1.297.000)	(1.282.388)
Beban pajak - konsolidasian	5.837.593	5.206.919

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/85**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

f. Perhitungan pajak kini dan liabilitas pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Laba kena pajak:		
Bank	25.939.999	25.647.758
Entitas Anak	1.684.081	1.744.960
	27.624.080	27.392.718
Pajak kini:		
Bank	5.188.000	5.129.551
Entitas Anak	574.403	464.202
	5.762.403	5.593.753
Pajak dibayar dimuka:		
Bank	(5.183.010)	(5.018.654)
Entitas Anak	(431.995)	(411.417)
	(5.615.005)	(5.430.071)
Liabilitas pajak penghasilan:		
Bank	4.990	110.897
Entitas Anak	142.408	52.785
	147.398	163.682

Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2017 belum dilaporkan. Penghasilan kena pajak hasil rekonsiliasi di atas merupakan dasar dalam pengisian SPT PPh Badan Bank untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2017.

Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 adalah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Bank.

g. Aset dan liabilitas pajak tangguhan yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2016	Diakui pada laba rugi tahun berjalan	Diakui pada penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	2017
Entitas induk - Bank:				
Aset pajak tangguhan:				
Liabilitas imbalan pasca-kerja	741.973	(134.718)	-	607.255
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	1.734.038	(4.039)	-	1.729.999
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan	1.279	(605)	-	674
Imbalan kerja yang masih harus dibayar	67.836	11.247	-	79.083
Rugi belum direalisasi atas efek-efek dan penempatan pada bank-bank lain yang tersedia untuk dijual	42.539	-	(42.539)	-
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	781.091	-	202.502	983.593
	3.368.756	(128.115)	159.963	3.400.604
Liabilitas pajak tangguhan:				
Laba belum direalisasi atas efek-efek dan penempatan yang tersedia untuk dijual	-	-	(419.935)	(419.935)
Laba belum direalisasi atas efek-efek untuk tujuan diperdagangkan	(18.870)	5.233	-	(13.637)
	(18.870)	5.233	(419.935)	(433.572)
Aset pajak tangguhan - bersih	3.349.886	(122.882)	(259.972)	2.967.032

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/86**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas pajak tangguhan yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2016	Diakui pada laba rugi tahun berjalan	Diakui pada penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	2017
Aset pajak tangguhan - bersih (pindahan)	3.349.886	(122.882)	(259.972)	2.967.032
Entitas Anak:				
PT BCA Finance	26.938	4.876	2.469	34.283
PT BCA Sekuritas	33.069	(29.279)	(267)	3.523
PT BCA Syariah	6.538	2.993	4.108	13.639
PT Asuransi Umum BCA	24.244	11.426	(736)	34.934
PT Central Santosa Finance	108.059	12.003	1.755	121.817
PT Central Capital Ventura	-	-	-	-
PT Asuransi Jiwa BCA	-	45.673	(1.660)	44.013
Aset pajak tangguhan - bersih	198.848	47.692	5.669	252.209
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	3.548.734	(75.190)	(254.303)	3.219.241

	2015	Diakui pada laba rugi tahun berjalan	Diakui pada penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	2016
Entitas induk - Bank:				
Aset pajak tangguhan:				
Liabilitas imbalan pasca-kerja	845.535	(103.562)	-	741.973
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	1.279.606	454.432	-	1.734.038
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan	209	1.070	-	1.279
Imbalan kerja yang masih harus dibayar	67.830	6	-	67.836
Rugi belum direalisasi atas efek-efek dan penempatan pada bank-bank lain yang tersedia untuk dijual	31.417	-	11.122	42.539
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	855.300	-	(74.209)	781.091
	3.079.897	351.946	(63.087)	3.368.756
Liabilitas pajak tangguhan:				
Laba belum direalisasi atas efek-efek untuk tujuan diperdagangkan	(2.504)	(16.366)	-	(18.870)
	(2.504)	(16.366)	-	(18.870)
Aset pajak tangguhan - bersih	3.077.393	335.580	(63.087)	3.349.886
Entitas Anak:				
PT BCA Finance	20.242	4.585	2.111	26.938
PT BCA Sekuritas	21.659	11.751	(341)	33.069
PT BCA Syariah	7.577	2.194	(3.233)	6.538
PT Asuransi Umum BCA	21.081	3.076	87	24.244
PT Central Santosa Finance	78.036	29.648	375	108.059
PT Central Capital Ventura	-	-	-	-
PT Asuransi Jiwa BCA	-	-	-	-
Aset pajak tangguhan - bersih	148.595	51.254	(1.001)	198.848
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	3.225.988	386.834	(64.088)	3.548.734

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/87**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas pajak tangguhan yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Dalam jumlah aset dan liabilitas pajak tangguhan Bank dan Entitas Anak, termasuk aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari rugi yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual (lihat Catatan 14) masing-masing sebesar Rp (409.145) dan Rp (4.422) pada tanggal 31 Desember 2017, dan Rp 41.971 dan Rp 180 pada tanggal 31 Desember 2016. Selain itu, dalam jumlah aset pajak tangguhan Bank, termasuk aset pajak tangguhan yang berasal dari (rugi) laba yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang tersedia untuk dijual (lihat Catatan 8) sebesar Rp (10.790) dan Rp 568 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.

h. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank dan Entitas Anak yang berkedudukan di Indonesia menghitung, menyetorkan dan melaporkan kewajiban perpajakan untuk setiap perusahaan sebagai suatu badan hukum yang terpisah (pelaporan pajak penghasilan konsolidasian tidak diperbolehkan) berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

i. Posisi pajak Bank dan Entitas Anak mungkin dapat dilakukan pemeriksaan oleh fiskus. Manajemen dapat mempertahankan posisi pajak Bank dan Entitas Anak yang diyakini secara teknis, telah sesuai dengan peraturan perpajakan. Oleh karena itu, manajemen yakin bahwa akrual atas liabilitas pajak telah memadai untuk semua tahun pajak berdasarkan evaluasi atas berbagai faktor, termasuk interpretasi atas perundang-undangan perpajakan dan ketentuan perpajakan lainnya serta pengalaman sebelumnya. Penilaian didasarkan pada estimasi dan asumsi dan dapat melibatkan keputusan atas kejadian mendatang. Informasi baru yang tersedia dapat menyebabkan perubahan keputusan oleh manajemen atas kecukupan dari liabilitas pajak. Perubahan atas liabilitas pajak tersebut dapat memengaruhi beban pajak pada periode dimana keputusan itu dibuat.

j. Informasi lainnya

Pada tahun 2015 Bank telah melakukan penilaian kembali aset tetap berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 191/PMK.01/2015 tanggal 20 Oktober 2015 tentang Penilaian Kembali Aktiva Tetap Untuk Tujuan Perpajakan. Sehubungan dengan peraturan tersebut, Bank mengajukan permohonan untuk mendapatkan insentif pajak berupa pengenaan Pajak Penghasilan (“PPh”) yang bersifat final sebesar 3% (tiga persen) dari nilai penilaian kembali aset tetap secara pajak.

Sesuai dengan ketentuan tersebut, penilaian kembali aset tetap dapat dilakukan terhadap sebagian atau seluruh aset tetap berwujud. Pada tahun 2015 Bank telah melakukan penilaian kembali atas aset tetap berupa tanah dengan menggunakan Kantor Jasa Penilai Publik (“KJPP”) Antonius Setiady & Rekan sebagai berikut:

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/88**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

j. Informasi lainnya (lanjutan)

Tahap	Jumlah lokasi yang dinilai kembali	Nilai perolehan/ buku tanah	Nilai buku setelah penilaian kembali	Selisih lebih penilaian kembali	Tarif PPh final	PPh final
Pertama	533	1.492.009	7.045.157	5.553.148	3%	166.595
Kedua	11	426.964	1.115.106	688.142	3%	20.644
Jumlah	544	1.918.973	8.160.263	6.241.290		187.239

Atas penilaian kembali tahap pertama, Bank telah memperoleh Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-2636/WPJ.19/2015 tentang "Persetujuan Penilaian Kembali Aktiva Tetap Untuk Tujuan Perpajakan Bagi Permohonan yang Diajukan Pada Tahun 2015 Dan Tahun 2016" pada tanggal 29 Desember 2015.

Pada tanggal 7 Januari 2016, Bank telah memperoleh Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-55/WPJ.19/2016 tentang "Persetujuan Penilaian Kembali Aktiva Tetap Untuk Tujuan Perpajakan Bagi Permohonan yang Diajukan Pada Tahun 2015 Dan Tahun 2016" atas penilaian kembali tahap kedua.

Bank telah membukukan PPh final 3% (tiga persen) yang telah dibayarkan sebesar Rp 187.239 sebagai beban umum dan administrasi pada tahun 2015.

18. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN

Efek-efek utang yang diterbitkan oleh PT BCA Finance, Entitas Anak, adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Utang obligasi	610.499	2.212.380
Wesel bayar jangka menengah (*Medium-term notes)*	-	119.791
	610.499	2.332.171

a. Utang obligasi

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, saldo utang obligasi atas obligasi-obligasi yang diterbitkan adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Nilai nominal:		
Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance Tahap II	-	200.000
Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance Tahap III	-	270.000
Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance Tahap I	422.000	557.000
Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance Tahap II	190.000	1.190.000
	612.000	2.217.000
Dikurangi:		
Beban emisi obligasi yang ditangguhkan - bersih	(1.501)	(4.620)
Jumlah - bersih	610.499	2.212.380
Beban amortisasi yang dibebankan dalam laba rugi	3.576	5.672

18. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)

a. Utang Obligasi (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance Tahap II ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap II") Tahun 2013

Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance - Tahap II ditawarkan pada nilai nominal. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi yang bersangkutan. Pembayaran pertama bunga obligasi dilakukan pada tanggal 14 September 2013 dan pembayaran bunga terakhir akan dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri obligasi.

Entitas Anak melakukan Perjanjian Perwaliamanatan dengan PT Bank Mega Tbk (yang bertindak selaku Wali Amanat) untuk Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance - Tahap II Tahun 2013 sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan No. 128 tanggal 23 Mei 2013 yang dibuat di hadapan Satria Amiputra A., S.E., Ak., S.H., M.Ak., M.Ec.Dev, M.H., Mkn., notaris di Jakarta. Perjanjian ini mengalami beberapa perubahan yang diaktakan dengan Perubahan I No. 40 tanggal 7 Juni 2013.

Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance - Tahap II Seri A dan B telah dilunasi pada tanggal 24 Juni 2014, 14 Juni 2016 dan 14 Juni 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Obligasi Berkelanjutan I Tahap II mendapat peringkat $_{id}$AAA dari Pefindo dan AAA(idn) dari Fitch).

Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance Tahap III ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap III") Tahun 2014

Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance - Tahap III ditawarkan pada nilai nominal. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi yang bersangkutan. Pembayaran pertama bunga obligasi dilakukan pada tanggal 27 Juni 2014 dan pembayaran bunga terakhir akan dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri obligasi.

Entitas Anak melakukan Perjanjian Perwaliamanatan dengan PT Bank Mega Tbk (yang bertindak selaku Wali Amanat) untuk Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance - Tahap III Tahun 2014 sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan No. 9 tanggal 10 Maret 2014 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta.

Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance - Tahap III Seri A telah dilunasi pada tanggal 7 April 2015 dan 27 Maret 2017.

Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance Tahap I ("Obligasi Berkelanjutan II Tahap I") Tahun 2015

Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance - Tahap I ditawarkan pada nilai nominal. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi yang bersangkutan. Pembayaran pertama bunga obligasi dilakukan pada tanggal 20 Juni 2015 dan pembayaran bunga terakhir akan dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri obligasi.

18. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)

a. Utang Obligasi (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance Tahap I ("Obligasi Berkelanjutan II Tahap I") Tahun 2015 (lanjutan)

Entitas Anak melakukan perjanjian Perwaliamanatan dengan PT Bank Mega Tbk (yang bertindak selaku Wali Amanat) untuk Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance - Tahap I Tahun 2015 sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan No. 12 tanggal 8 Desember 2014 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta.

Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance - Tahap I Seri A telah dilunasi pada tanggal 30 Maret 2016 dan 20 Maret 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2017, Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance - Tahap I mendapat peringkat $_{id}$AAA dari Pefindo dan AAA(idn) dari Fitch (2016: $_{id}$AAA dari Pefindo dan AAA(idn) dari Fitch).

Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance Tahap II ("Obligasi Berkelanjutan II Tahap II") Tahun 2016

Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance - Tahap II ditawarkan pada nilai nominal. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi yang bersangkutan. Pembayaran pertama bunga obligasi dilakukan pada tanggal 21 September 2016 dan pembayaran terakhir bersamaan akan dilakukan dengan pelunasan pokok masing-masing seri obligasi.

Entitas anak melakukan perjanjian Perwaliamanatan dengan PT Bank Mega Tbk (yang bertindak selaku Wali Amanat) untuk Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance - Tahap II Tahun 2016 sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan No. 41 tanggal 6 Juni 2016 yang dibuat dihadapan Satria Amiputra A., S.E., Ak., S.H., M.Ak., M.Ec.Dev., M.H., Mkn., notaris di Jakarta.

Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance - Tahap II telah dibayar pada tanggal 1 Juli 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2017, Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance - Tahap II mendapat peringkat $_{id}$AAA dari Pefindo dan peringkat AAA(idn) dari Fitch (2016: $_{id}$AAA dari Pefindo dan AAA(idn) dari Fitch).

Seluruh utang obligasi yang diterbitkan oleh Entitas Anak dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp 338.078 dan Rp 1.146.672 (lihat Catatan 13) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016. Selama pokok obligasi belum dilunasi, Entitas Anak tidak diperkenankan, antara lain, mengalihkan, menjaminkan dan/atau menggadaikan harta kekayaan Entitas Anak yang ada maupun yang akan ada, menggabungkan dan/atau meleburkan usaha, melakukan pengambilalihan usaha, mengadakan perubahan anggaran dasar khusus mengenai perubahan maksud dan tujuan usaha Entitas Anak, dan memberikan pinjaman atau melakukan investasi pada pihak lain di luar usaha sehari-hari.

Jumlah pokok dan bunga utang obligasi telah dibayarkan sesuai dengan tanggal jatuh tempo obligasi yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2017, Entitas Anak telah mematuhi pembatasan-pembatasan penting sehubungan dengan perjanjian utang obligasi dan memenuhi seluruh peryaratan yang disebutkan dalam Perjanjian Perwaliamanatan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/91**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)

b. Wesel bayar jangka menengah (*Medium-Term Notes*)

Pada tanggal 31 Desember 2017, wesel bayar jangka menengah (*Medium-Term Notes*) yang diterbitkan oleh PT BCA Finance, Entitas Anak, telah jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Desember 2016, saldo wesel bayar jangka menengah (*Medium-Term Notes*) yang diterbitkan oleh PT BCA Finance, Entitas Anak, adalah sebagai berikut:

	2016
Nilai nominal:	
Medium-Term Notes IV BCA Finance	120.000
Dikurangi:	
Beban emisi wesel bayar jangka menengah yang ditangguhkan - bersih	(209)
Jumlah - bersih	119.791

***Medium-Term Notes IV* BCA Finance ("MTN IV") Tahun 2014**

Pada bulan Maret 2014, Entitas Anak menerbitkan "MTN IV Tahun 2014 dengan Tingkat Bunga Tetap" dengan jumlah pokok sebesar Rp 120.000, suku bunga setahun sebesar 7,94% dan jatuh tempo pada tanggal 18 Maret 2017. Bunga dibayarkan setiap 6 (enam) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga yang bersangkutan. Pembayaran pertama bunga dilakukan pada tanggal 18 September 2014 dan pembayaran bunga terakhir akan dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok MTN IV tersebut.

Entitas Anak menunjuk PT Nikko Securities Indonesia sebagai Agen Pemantauan, Agen Penyimpanan, dan Agen Pembayaran untuk MTN IV sesuai dengan Akta Notaris Satria Amiputra A., S.E., Ak., S.H., M.Ak., M.H., M.Kn. no. 51, 52, 53, dan 63, tanggal 14 Maret 2014. Dalam akta notaris juga diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Entitas Anak, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp 60.134 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 (lihat Catatan 13).

Selama pokok wesel bayar jangka menengah belum dilunasi, Entitas Anak tidak diperkenankan, antara lain, mengalihkan, menjaminkan dan/atau menggadaikan harta kekayaan Entitas Anak yang ada maupun yang akan ada, menggabungkan dan/atau meleburkan usaha, melakukan pengambilalihan usaha, mengadakan perubahan anggaran dasar khusus mengenai perubahan maksud dan tujuan usaha Entitas Anak, dan memberikan pinjaman atau melakukan investasi pada pihak lain di luar kegiatan usaha sehari-hari.

Jumlah pokok dan bunga wesel bayar jangka menengah telah dibayarkan sesuai dengan tanggal jatuh tempo wesel bayar jangka menengah yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Entitas Anak telah mematuhi pembatasan-pembatasan penting sehubungan dengan perjanjian wesel bayar jangka menengah dan memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam Perjanjian Perwaliamanatan.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek-efek utang yang diterbitkan diungkapkan pada Catatan 32. Informasi mengenai jatuh tempo efek-efek utang yang diterbitkan diungkapkan pada Catatan 37.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/92**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman yang diterima oleh Bank dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	2017	2016
(1) Kredit likuiditas dari Bank Indonesia, Rupiah:		
Kredit Usaha Tani ("KUT"), jatuh tempo antara 13 Maret 2000 sampai dengan 22 September 2000, masih dalam proses untuk penutupan perjanjian	577	577
(2) Pinjaman dari bank-bank lain:		
Rupiah:		
PT Bank DKI	630.000	500.000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	432.095	264.866
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	365.000	60.000
PT Bank Nationalnobu Tbk	120.000	139.998
PT Bank Dinar Indonesia Tbk	72.500	72.500
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk	70.000	125.000
PT Bank Ina Perdana Tbk	70.000	-
PT Bank KEB Hana Indonesia (dahulu PT Bank Hana)	37.594	37.040
PT Bank Victoria International Tbk	-	450.000
PT Bank UOB Indonesia	-	224.991
Valas:		
PT Bank UOB Indonesia	568.411	-
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd - Cabang Jakarta	381.586	-
United Overseas Bank - Hongkong	67.872	-
Citibank, N.A. - Indonesia	159.418	-
	2.974.476	1.874.395
(3) Lain-lain:		
Rupiah	-	37.500
Valuta asing	65.549	876.080
	65.549	913.580
Jumlah pinjaman yang diterima	3.040.602	2.788.552

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun pinjaman yang diterima adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Rupiah	8,42%	8,37%
Valuta asing	2,57%	0,80%

(1) Kredit likuiditas Rupiah dari Bank Indonesia

Kredit likuiditas Rupiah dari Bank Indonesia merupakan fasilitas kredit yang diperoleh Bank sebagai bank swasta nasional di Indonesia, untuk disalurkan kepada debitur-debitur di Indonesia yang memenuhi persyaratan program fasilitas kredit yang bersangkutan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/93**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(2) Pinjaman dari bank-bank lain

Merupakan pinjaman dari bank-bank lain untuk modal kerja Entitas Anak. Rincian fasilitas pinjaman yang diterima pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Bank	Jumlah fasilitas		Tanggal jatuh tempo fasilitas	
	2017	2016	2017	2016
Rupiah:				
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	800.000	800.000	31-Mei-18	31-Mei-17
PT Bank UOB Indonesia	650.000	250.000	21-Jul-18	08-Sep-17
PT Bank Victoria International Tbk	300.000	300.000	09-Jun-18	09-Jun-17
	200.000	200.000	27-Jun-18	27-Jun-17
PT Bank Pan Indonesia Tbk	300.000	600.000	31-Jan-18	30-Okt-17
	300.000	300.000	31-Okt-18	31-Okt-18
	300.000	300.000	28-Feb-20	28-Feb-20
	400.000	-	26-Okt-20	-
PT Bank KEB Hana Indonesia (dahulu PT Bank Hana)	200.000	200.000	28-Jan-21	30-Jul-17
	-	100.000	-	15-Des-17
PT Bank DBS Indonesia	100.000	100.000	10-Mar-18	10-Mar-17
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	-	300.000	-	15-Jun-17
PT Bank Nationalnobu Tbk	100.000	100.000	24-Feb-18	24-Feb-17
	40.000	40.000	31-Mar-18	31-Mar-17
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk	200.000	200.000	11-Des-18	11-Des-18
PT Bank DKI	100.000	-	16-Jun-18	-
	100.000	-	08-Sep-18	-
	500.000	500.000	28-Sep-18	28-Sep-17
PT Bank Dinar Indonesia Tbk	72.500	72.500	30-Mar-18	30-Mar-17
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. Cabang Indonesia	-	400.000	-	31-Jul-16
PT Bank Ina Perdana Tbk	70.000	-	20-Des-18	-
PT Bank J TRUST Indonesia Tbk	125.000	-	29-Des-18	-
Valuta asing (nilai penuh):				
Standard Chartered Bank - Cabang Indonesia	USD 20.000.000	USD 20.000.000	30-Sep-17*)	30-Sep-17
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd - - Cabang Jakarta	USD 60.000.000	USD 50.000.000	14-Sep-18	14-Sep-17
Citibank, N.A. - Indonesia	USD 20.000.000	-	20-Mar-18	-

*) dalam proses perpanjangan

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/94**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(2) Pinjaman dari bank-bank lain (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, pinjaman dari bank-bank lain ini dijaminkan dengan piutang pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp 2.545.004 dan Rp 2.246.585 (lihat Catatan 13).

Seluruh perjanjian di atas mencakup adanya pembatasan-pembatasan tertentu yang umumnya diharuskan untuk fasilitas-fasilitas kredit tersebut, antara lain, pembatasan untuk melakukan penggabungan usaha atau konsolidasi dengan pihak lain, mengadakan perjanjian pinjaman dengan pihak lain selain yang timbul dalam kegiatan usaha yang normal atau melakukan perubahan atas struktur modal dan/atau Anggaran Dasar tanpa adanya pemberitahuan/persetujuan tertulis dari kreditur, dan mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu.

Kisaran tingkat suku bunga kontraktual dari pinjaman yang diterima dari bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Rupiah	4,85% - 11,25%	5,88% - 11,25%
Valuta asing	1,27% - 2,52%	-

(3) Lain-lain

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, PT BCA Sekuritas, Entitas Anak, memperoleh pinjaman dari pihak berelasi masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 37.500.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, BCA Finance Limited, Entitas Anak, menerima pinjaman *Banker's Acceptance Funding* masing-masing sebesar Rp 65.157 (USD 4.800.000 dalam nilai penuh) dari Wells Fargo Bank, Miami, yang akan jatuh tempo pada tanggal 8 Maret 2018 dan Rp 67.374 (USD 5.000.000, dalam nilai penuh) dari Wells Fargo Bank, Miami, yang telah jatuh tempo pada tanggal 22 Mei 2017. Pinjaman ini dijamin dengan dokumen transaksi ekspor impor dan dikenakan suku bunga kontraktual masing-masing sebesar 2,14% dan 1,89%.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai pinjaman yang diterima diungkapkan pada Catatan 32. Informasi mengenai jatuh tempo pinjaman yang diterima diungkapkan pada Catatan 37.

20. MODAL SAHAM

Modal saham Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 (setelah *stock split*, lihat Catatan 1c) adalah sebagai berikut:

	2017		2016	
	Jumlah lembar saham	Jumlah nilai nominal	Jumlah lembar saham	Jumlah nilai nominal
Modal dasar dengan nilai nominal Rp 62,50 (nilai penuh) per lembar saham	88.000.000.000	5.500.000	88.000.000.000	5.500.000
Belum ditempatkan	(63.344.990.000)	(3.959.062)	(63.344.990.000)	(3.959.062)
Saham beredar (ditempatkan dan disetor penuh)	24.655.010.000	1.540.938	24.655.010.000	1.540.938

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/95**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. MODAL SAHAM (lanjutan)

Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017		
	Jumlah lembar saham	Jumlah nilai nominal	%
PT Dwimuria Investama Andalan*)	13.545.990.000	846.624	54,94
Anthoni Salim	434.079.976	27.130	1,76
Komisaris:			
Djohan Emir Setijoso	23.199.582	1.450	0,09
Tonny Kusnadi	1.097.183	69	0,01
Direksi:			
Jahja Setiaatmadja	8.180.380	511	0,03
Eugene Keith Galbraith	1.435.365	90	0,01
Armand W. Hartono	851.213	53	0,00
Suwignyo Budiman	7.332.825	458	0,03
Subur Tan	2.606.100	163	0,01
Henry Koenaifi	835.257	52	0,00
Erwan Yuris Ang	1.526.500	95	0,01
Rudy Susanto	345.500	22	0,00
Lianawaty Suwono	110.000	7	0,00
Santoso	120.580	7	0,00
Inawati Handoyo	58.100	4	0,00
Pemegang saham publik**)	10.627.241.439	664.203	43,11
	24.655.010.000	1.540.938	100,00

*) Pemegang saham PT Dwimuria Investama Andalan adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono, sehingga pemegang saham pengendali terakhir PT Bank Central Asia Tbk adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono.
**) Pada komposisi saham yang dimiliki pemegang saham publik, sebesar 2,49% dimiliki oleh pihak-pihak yang terafiliasi dengan PT Dwimuria Investama Andalan.

	2016		
	Jumlah lembar saham	Jumlah nilai nominal	%
PT Dwimuria Investama Andalan***)	11.625.990.000	726.624	47,15
Anthoni Salim	434.079.976	27.130	1,76
Komisaris:			
Djohan Emir Setijoso	25.003.464	1.563	0,10
Tonny Kusnadi	1.020.236	64	0,01
Direksi:			
Jahja Setiaatmadja	8.380.119	524	0,03
Eugene Keith Galbraith	1.207.053	75	0,01
Armand W. Hartono	851.213	53	0,00
Suwignyo Budiman	7.191.143	449	0,03
Subur Tan	3.129.561	196	0,01
Henry Koenaifi	783.575	49	0,00
Erwan Yuris Ang	1.402.205	88	0,01
Rudy Susanto	377.234	24	0,00
Lianawaty Suwono	47.740	3	0,00
Santoso	69.045	4	0,00
Pemegang saham publik****)	12.545.477.436	784.092	50,89
	24.655.010.000	1.540.938	100,00

***) Pemegang saham PT Dwimuria Investama Andalan adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono, sehingga pemegang saham pengendali terakhir PT Bank Central Asia Tbk adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono.
****) Pada komposisi saham yang dimiliki pemegang saham publik, sebesar 11,02% dimiliki oleh pihak-pihak yang terafiliasi dengan PT Dwimuria Investama Andalan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/96**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 terdiri dari:

	2017	2016
Tambahan modal disetor dari pembayaran modal saham	29.453.007	29.453.007
Eliminasi atas saldo rugi melalui kuasi reorganisasi tanggal 31 Oktober 2000*)	(25.853.162)	(25.853.162)
Tambahan modal disetor dari eksekusi opsi saham	296.088	296.088
Selisih modal dari transaksi saham tresuri (Catatan 1c)	1.815.435	1.815.435
Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali (Catatan 2g)	(162.391)	(146.816)
	5.548.977	5.564.552

*) Pada tanggal 31 Oktober 2000, Bank menerapkan PSAK No. 51, "Akuntansi Kuasi Reorganisasi", untuk mendapatkan laporan yang dimulai dari "awal yang baik" *(fresh start).* Pelaporan *fresh start* mengharuskan penilaian kembali seluruh aset dan liabilitas yang tercatat dengan menggunakan nilai wajarnya dan eliminasi atas saldo rugi (defisit). Dengan penerapan kuasi reorganisasi, saldo rugi Bank pada tanggal 31 Oktober 2000 sebesar Rp 25.853.162 telah dieliminasi ke akun tambahan modal disetor. Penerapan kuasi reorganisasi ini telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui surat No. 3/165/DPwB2/IDWB2 tanggal 21 Februari 2001 dan oleh para pemegang saham di dalam RUPSLB tanggal 12 April 2001 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dalam Akta No. 25).

22. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, komitmen dan kontinjensi Bank dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

		2017		2016	
	Jenis valuta	Jumlah dalam valuta asing*)	Ekuivalen Rupiah	Jumlah dalam valuta asing*)	Ekuivalen Rupiah
Komitmen					
Tagihan komitmen:					
Fasilitas kredit yang diterima dan belum digunakan	Rupiah	-	1.902.204	-	2.140.009
	USD	69.607.219	944.396	99.690.109	1.343.075
			2.846.600		3.483.084
Liabilitas komitmen:					
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - *committed*	Rupiah	-	127.514.721	-	110.663.647
	USD	678.899.948	9.210.975	597.097.061	8.044.390
	Lainnya, ekuivalen USD	6.306.435	85.563	9.395.984	126.588
			136.811.259		118.834.625

*) Jumlah dalam nilai penuh.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/97**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

	Jenis valuta	2017 Jumlah dalam valuta asing*)	2017 Ekuivalen Rupiah	2016 Jumlah dalam valuta asing*)	2016 Ekuivalen Rupiah
Komitmen (lanjutan)					
Liabilitas komitmen: (lanjutan)					
Fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - *committed*	Rupiah	-	2.533.547	-	1.285.435
	USD	11.207.407	152.057	-	-
			2.685.604		1.285.435
Fasilitas *Letter of Credit* kepada nasabah yang tidak dapat dibatalkan	Rupiah	-	1.888.365	-	1.242.588
	USD	374.498.840	5.081.013	304.122.370	4.097.288
	Lainnya, ekuivalen USD	57.822.163	784.502	32.585.879	439.013
			7.753.880		5.778.889
			147.250.743		125.898.949
Kontinjensi					
Tagihan kontinjensi:					
Bank garansi yang diterima	Rupiah	-	459.555	-	458.212
	USD	20.779.882	281.931	389.941	5.253
	Lainnya, ekuivalen USD	-	-	811.036	10.927
			741.486		474.392
Pendapatan bunga atas aset *non-performing*	Rupiah	-	302.779	-	212.230
	USD	1.242.961	16.864	957.358	12.898
	Lainnya, ekuivalen USD	808	11	52.011	700
			319.654		225.828
			1.061.140		700.220
Liabilitas kontinjensi:					
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	Rupiah	-	11.302.659	-	9.145.355
	USD	176.221.708	2.390.888	153.417.078	2.066.911
	Lainnya, ekuivalen USD	8.913.301	120.931	9.870.672	132.983
			13.814.478		11.345.249

*) Jumlah dalam nilai penuh.

Informasi tambahan

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank memiliki fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - *uncommitted* masing-masing sebesar Rp 42.222.154 dan Rp 39.126.575.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank memiliki fasilitas kredit kepada Bank-bank lain yang belum digunakan - *uncommitted* masing-masing sebesar Rp 2.039 dan Rp nihil.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/98**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Informasi tambahan (lanjutan)

Bank menghadapi beberapa tuntutan hukum, pengurusan administrasi, dan klaim yang belum terselesaikan, yang berhubungan dengan kegiatan usaha Bank. Adalah tidak mungkin untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan, atau likuiditas Bank.

Komitmen dan kontinjensi dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 41.

23. PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH

Pendapatan bunga dan syariah berasal dari:

	2017	2016
Kredit yang diberikan	40.014.457	38.882.040
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	873.775	814.906
Efek-efek untuk tujuan investasi	7.083.517	5.963.625
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.519.233	851.646
Pembiayaan konsumen dan investasi sewa pembiayaan	3.077.396	2.903.433
Bagi hasil syariah	497.154	428.830
Lainnya	702.407	581.346
	53.767.939	50.425.826

Termasuk dalam pendapatan bunga dari kredit yang diberikan dan efek-efek untuk tujuan investasi adalah bunga dari efek diskonto aset keuangan yang mengalami penurunan nilai untuk tahun berakhir 31 Desember 2017, masing-masing sebesar Rp 36.215 dan Rp 7.427 (2016: Rp 43.238 dan Rp nihil).

Pendapatan bunga dari kredit yang diberikan kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 41.

24. BEBAN BUNGA DAN SYARIAH

Beban bunga dan syariah meliputi bunga dan beban syariah yang timbul dari:

	2017	2016
Simpanan dari nasabah	10.252.581	8.741.060
Simpanan dari bank-bank lain	37.944	14.851
Premi penjaminan pemerintah	1.140.804	983.142
Efek-efek utang yang diterbitkan	109.600	208.659
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	5.308	28.218
Pinjaman yang diterima	155.976	151.785
Syariah	239.252	219.021
	11.941.465	10.346.736

Beban bunga dan syariah atas simpanan dari nasabah kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 41.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/99**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI – BERSIH

Merupakan provisi dan komisi sehubungan dengan:

	2017	2016
Simpanan dari nasabah	3.584.346	3.296.614
Kredit yang diberikan	1.354.397	1.298.111
Penyelesaian pembayaran (*payment settlement*)	1.471.436	1.420.775
Kartu kredit	2.772.191	2.418.056
Pengiriman uang, kliring, dan inkaso	299.676	287.198
Lainnya	905.954	683.787
Jumlah	10.388.000	9.404.541
Beban provisi dan komisi	(2.162)	(3.842)
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	10.385.838	9.400.699

Provisi dan komisi dari kredit yang diberikan merupakan pendapatan provisi dan komisi yang terkait dengan pemberian fasilitas kredit yang bukan merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

26. PENDAPATAN TRANSAKSI PERDAGANGAN - BERSIH

Pendapatan transaksi perdagangan - bersih meliputi:

	2017	2016
Pendapatan bunga dari aset keuangan untuk diperdagangkan	31.255	135.866
Keuntungan (kerugian) belum direalisasi nilai wajar aset keuangan untuk diperdagangkan - bersih	305.663	(161.149)
Keuntungan direalisasi atas transaksi *spot* dan derivatif - bersih	769.037	1.853.559
Keuntungan atas penjualan aset keuangan untuk diperdagangkan - bersih	697.586	517.699
	1.803.541	2.345.975

27. BEBAN PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET

	2017	2016
Tagihan akseptasi (Catatan 10c)	237.245	(251.353)
Kredit yang diberikan (Catatan 12f)	1.831.813	4.493.740
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 13)	335.827	266.340
Pembiayaan syariah	23.506	28.039
Efek-efek untuk tujuan investasi (Catatan 14)	197.108	18.820
Lainnya	7.120	5.688
	2.632.619	4.561.274

28. BEBAN KARYAWAN

	2017	2016
Gaji dan upah	5.596.199	5.140.436
Kesejahteraan dan kompensasi karyawan	4.201.380	3.899.595
Imbalan pasca-kerja (Catatan 33)	984.750	1.115.375
Pelatihan	297.826	242.987
Iuran dana pensiun	255.000	231.491
	11.335.155	10.629.884

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/100**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2017	2016
Keperluan kantor	4.014.943	3.590.019
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset tak berwujud	1.821.003	1.641.630
Perbaikan dan pemeliharaan	1.427.273	1.269.540
Sewa	1.349.278	1.332.656
Komunikasi	1.229.870	980.446
Promosi	997.910	1.015.200
Jasa tenaga ahli	544.981	504.201
Air, listrik, dan bahan bakar	281.049	275.267
Komputer dan perangkat lunak	160.107	140.291
Pajak	112.103	108.789
Pengangkutan	41.203	52.989
Asuransi	38.444	35.014
Penelitian dan pengembangan	27.897	25.216
Keamanan	18.838	18.184
Lain-lain	240.751	239.121
	12.305.650	11.228.563

30. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

Laba bersih per saham dasar dan dilusian dihitung berdasarkan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun berjalan, sebagai berikut:

	2017	2016
Laba bersih tahun berjalan yang dapat distribusikan kepada pemilik entitas induk	23.309.994	20.605.736
Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham yang beredar (satuan penuh)	24.655.010.000	24.655.010.000
Laba bersih per saham dasar dan dilusian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (Rupiah penuh)	945	836

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak ada instrumen yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba bersih per saham dilusian sama dengan laba bersih per saham dasar.

31. PENGGUNAAN LABA BERSIH

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank pada tanggal 6 April 2017 (notulen dibuat oleh Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., dengan Akta No. 19) memutuskan penggunaan laba bersih 2016 sebagai berikut:

a. Laba bersih 2016 sebesar 1% (satu persen) disisihkan untuk dana cadangan sebesar Rp 206.057.
b. Membagi dividen kas sejumlah Rp 4.931.002 (Rp 200 (nilai penuh) per saham), kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai. Jumlah aktual dividen kas yang dibayarkan sebesar Rp 3.205.152 (dividen interim Tahun Buku 2016 telah dibayarkan pada tanggal 22 Desember 2016 sebesar Rp 1.725.850).
c. Menetapkan tantiem anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat dalam tahun buku 2016 sebesar maksimal Rp 309.086 dari laba bersih tahun 2016. Jumlah aktual tantiem yang dibayarkan sebesar Rp 308.114.
d. Menetapkan sisa laba bersih 2016 setelah dikurangi dividen sebagai laba ditahan.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank tanggal 6 April 2017 juga memutuskan pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi Bank (dengan persetujuan Dewan Komisaris), jika keadaan keuangan Bank memungkinkan, untuk membayar dividen interim tahun buku 2017.

31. PENGGUNAAN LABA BERSIH (lanjutan)

Sesuai dengan Surat Keputusan Rapat Direksi tanggal 21 November 2017 No.159/SK/DIR/2017 tentang Pembagian Dividen Sementara (dividen interim) Tahun buku 2017, Direksi menetapkan bahwa Bank akan membayarkan dividen sementara (dividen interim) kepada pemegang saham atas laba tahun 2017 sebesar Rp 80 (nilai penuh) per saham. Jumlah aktual dividen interim yang dibayarkan sebesar Rp 1.972.401.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank pada tanggal 7 April 2016 (notulen dibuat oleh Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., dengan Akta No. 119) memutuskan penggunaan laba bersih 2015 sebagai berikut:

a. Laba bersih 2015 sebesar 1% (satu persen) disisihkan untuk dana cadangan sebesar Rp 180.187.
b. Membagi dividen kas sejumlah Rp 3.944.802 (Rp 160 (nilai penuh) per saham), kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai. Jumlah aktual dividen kas yang dibayarkan sebesar Rp 2.588.776 (dividen interim tahun buku 2015 telah dibayarkan pada tanggal 8 Desember 2015 sebesar Rp 1.356.026).
c. Menetapkan tantiem anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat dalam tahun buku 2015 sebesar maksimal Rp 270.280 dari laba bersih tahun 2015. Jumlah aktual tantiem yang dibayarkan sebesar Rp 269.600.
d. Menetapkan sisa laba bersih 2015 setelah dikurangi dividen sebagai laba ditahan.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank tanggal 7 April 2016 juga memutuskan pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi Bank (dengan persetujuan Dewan Komisaris), jika keadaan keuangan Bank memungkinkan, untuk membayar dividen interim tahun buku 2016.

Sesuai dengan Surat Keputusan Rapat Direksi tanggal 23 November 2016 No. 173/SK/DIR/2016 tentang Pembagian Dividen Sementara (dividen interim) Tahun Buku 2016, Direksi menetapkan bahwa Bank akan membayarkan dividen sementara (dividen interim) kepada pemegang saham atas laba tahun 2016 sebesar Rp 70 (nilai penuh) per saham. Jumlah aktual dividen interim yang dibayarkan sebesar Rp 1.725.850.

32. INSTRUMEN KEUANGAN

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Instrumen keuangan telah dikelompokkan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Kebijakan akuntansi yang signifikan di Catatan 2i.2 menjelaskan bagaimana kategori aset dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk laba dan rugi atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan) diakui.

Model penilaian instrumen keuangan

Bank dan Entitas Anak mengukur nilai wajar dengan menggunakan hierarki dari metode berikut:

- Level 1: *input* yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk instrumen yang identik yang dapat diakses Bank dan Entitas Anak pada tanggal pengukuran.
- Level 2: *input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam kategori ini termasuk instrumen yang dinilai dengan menggunakan: harga kuotasian untuk instrumen serupa di pasar aktif; harga kuotasian untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh *input* signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.

32. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Model penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

- Level 3: *input* yang tidak dapat diobservasi. Dalam kategori ini termasuk semua instrumen dimana teknik penilaiannya menggunakan *input* yang tidak dapat diobservasi dan *input* yang tidak dapat diobservasi ini memberikan dampak signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasian untuk instrumen serupa yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan diantara instrumen tersebut.

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian mencakup model nilai kini bersih dan arus kas yang didiskontokan, perbandingan dengan instrumen yang sejenis yang harga pasarnya tersedia dan dapat diobservasi, dan model penilaian lainnya. Asumsi dan *input* yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*), suku bunga acuan, *credit spread*, dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs valuta asing, serta volatilitas, dan korelasi harga yang diharapkan.

Tujuan dari teknik penilaian adalah untuk pengukuran nilai wajar yang mencerminkan harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran.

Bank dan Entitas Anak menggunakan model penilaian yang diakui secara luas untuk menentukan nilai wajar atas instrumen keuangan yang umum dan yang lebih sederhana, seperti *swap* suku bunga dan nilai tukar yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan membutuhkan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga atau *input* model yang dapat diobservasi biasanya tersedia di pasar untuk efek-efek utang yang tercatat di bursa dan derivatif *over-the-counter* yang sederhana seperti *swap* suku bunga. Ketersediaan harga pasar dan *input* model yang dapat diobservasi mengurangi kebutuhan pertimbangan dan estimasi manajemen dan juga mengurangi ketidakpastian terkait penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar dan *input* yang dapat diobservasi bervariasi tergantung pada produk dan pasar dan mudah berubah berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum di pasar keuangan.

Pertimbangan dan estimasi manajemen biasanya memerlukan pemilihan model yang sesuai untuk digunakan, penentuan arus kas masa depan yang diharapkan pada instrumen keuangan yang dinilai, penentuan probabilitas kegagalan pihak lawan, pembayaran dimuka dan pemilihan tingkat diskonto yang tepat.

Kerangka penilaian

Penilaian aset keuangan dan liabilitas keuangan dikaji secara independen dari bisnis oleh Divisi Keuangan dan Perencanaan (“DKP”) dan Satuan Kerja Manajemen Risiko (“SKMR”). DKP terutama bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penyesuaian penilaian telah dilakukan secara tepat. SKMR melakukan validasi harga secara independen untuk memastikan bahwa Bank menggunakan data pasar yang dapat diandalkan dari sumber-sumber independen misalnya harga perdagangan dan kuotasian pialang.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/103**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka penilaian (lanjutan)

Model penilaian diajukan oleh SKMR dan disetujui oleh manajemen. SKMR melakukan pengkajian secara berkala terhadap kelayakan sumber data pasar yang digunakan dalam penilaian. Data pasar yang digunakan untuk validasi harga mencakup pula sumber data perdagangan terkini yang melibatkan pihak lawan eksternal atau pihak ketiga seperti *Bloomberg*, *Reuters*, pialang, dan *pricing providers.* Data pasar yang digunakan harus sedapat mungkin mencerminkan pasar yang secara berkesinambungan dapat berubah mengikuti perkembangan pasar dan instrumen keuangan. Untuk menentukan kualitas dari *input* data pasar, faktor-faktor seperti independensi, relevansi, keandalan, ketersediaan berbagai sumber data dan metodologi yang digunakan oleh *pricing providers* juga dipertimbangkan.

Penilaian instrumen keuangan

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar instrumen keuangan Bank dan Entitas Anak, yang diukur pada nilai wajar dan analisis atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level dalam hierarki nilai wajar.

	2017			
	Nilai tercatat			Nilai wajar
	Diperdagangkan	Tersedia untuk dijual	Jumlah	Level 2
Aset keuangan				
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	4.036.521	4.036.521	4.036.521
Aset keuangan untuk diperdagangkan	6.015.302	-	6.015.302	6.015.302
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	107.047.769	107.047.769	107.047.769
	6.015.302	111.084.290	117.099.592	117.099.592
Liabilitas keuangan				
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	53.843	-	53.843	53.843
	53.843	-	53.843	53.843

	2016			
	Nilai tercatat			Nilai wajar
	Diperdagangkan	Tersedia untuk dijual	Jumlah	Level 2
Aset keuangan				
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	3.785.174	3.785.174	3.785.174
Aset keuangan untuk diperdagangkan	5.127.264	-	5.127.264	5.127.264
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	81.591.017	81.591.017	81.591.017
	5.127.264	85.376.191	90.503.455	90.503.455
Liabilitas keuangan				
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	122.130	-	122.130	122.130
	122.130	-	122.130	122.130

Nilai wajar penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang tersedia untuk dijual dihitung menggunakan teknik penilaian berdasarkan model internal Bank, yaitu metode diskonto arus kas. *Input* yang digunakan dalam teknik penilaian adalah suku bunga pasar instrumen jangka pendek (*money market instrument*) yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo, dan *yield* yang serupa.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, nilai wajar efek-efek yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan adalah berdasarkan harga pasar yang dikeluarkan oleh *pricing provider* (*Indonesia Bond Pricing Agency*/"IBPA"). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasian efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo, dan *yield* yang serupa.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/104**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual adalah berdasarkan harga pasar yang dikeluarkan oleh *pricing provider* (*Indonesia Bond Pricing Agency*/"IBPA"). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasian efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo, dan *yield* yang serupa.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual tidak termasuk investasi dalam saham masing-masing sebesar Rp 258.005 dan Rp 163.711 yang dinilai sebesar nilai perolehannya dikarenakan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Bank dan Entitas Anak tidak memiliki aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang pengukurannya termasuk dalam hierarki penilaian level 1 dan level 3.

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar instrumen keuangan Bank dan Entitas Anak, yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisis atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level dalam hierarki nilai wajar.

	2017						
	Nilai tercatat				Nilai wajar		
	Dimiliki hingga jatuh tempo	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Biaya perolehan diamortisasi lainnya	Jumlah	Level 2	Level 3	Jumlah
Aset keuangan							
Kredit yang diberikan	-	454.264.956	-	454.264.956	13.030.912	441.180.718	454.211.630
Piutang pembiayaan konsumen	-	8.506.984	-	8.506.984	-	8.218.786	8.218.786
Investasi sewa pembiayaan	-	181.426	-	181.426	-	172.867	172.867
Efek-efek untuk tujuan investasi	23.785.389	-	-	23.785.389	24.353.403	-	24.353.403
	23.785.389	462.953.366	-	486.738.755	37.384.315	449.572.371	486.956.686
Liabilitas keuangan							
Simpanan dari nasabah	-	-	581.115.442	581.115.442	581.115.442	-	581.115.442
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	5.758.414	5.758.414	5.758.414	-	5.758.414
Efek-efek utang yang diterbitkan	-	-	610.499	610.499	616.781	-	616.781
Pinjaman yang diterima	-	-	3.040.602	3.040.602	-	3.048.138	3.048.138
	-	-	590.524.957	590.524.957	587.490.637	3.048.138	590.538.775

	2016						
	Nilai tercatat				Nilai wajar		
	Dimiliki hingga jatuh tempo	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Biaya perolehan diamortisasi lainnya	Jumlah	Level 2	Level 3	Jumlah
Aset keuangan							
Kredit yang diberikan	-	403.391.221	-	403.391.221	7.470.894	398.046.286	405.517.180
Piutang pembiayaan konsumen	-	8.207.469	-	8.207.469	-	7.960.964	7.960.964
Investasi sewa pembiayaan	-	161.978	-	161.978	-	168.311	168.311
Efek-efek untuk tujuan investasi	26.954.433	-	-	26.954.433	26.910.292	-	26.910.292
	26.954.433	411.760.668	-	438.715.101	34.381.186	406.175.561	440.556.747
Liabilitas keuangan							
Simpanan dari nasabah	-	-	530.133.625	530.133.625	530.133.625	-	530.133.625
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	4.900.942	4.900.942	4.900.942	-	4.900.942
Efek-efek utang yang diterbitkan	-	-	2.332.171	2.332.171	2.333.795	-	2.333.795
Pinjaman yang diterima	-	-	2.788.552	2.788.552	-	2.825.327	2.825.327
	-	-	540.155.290	540.155.290	537.368.362	2.825.327	540.193.689

Sebagian besar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar, diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Instrumen keuangan berikut ini merupakan instrumen keuangan jangka pendek atau yang ditinjau ulang menggunakan harga pasar secara berkala, dan karenanya, nilai wajar instrumen keuangan tersebut mendekati nilai tercatatnya.

32. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan:
- Kas
- Giro pada Bank Indonesia
- Giro pada bank-bank lain
- Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain
- Tagihan akseptasi
- Wesel tagih
- Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Liabilitas keuangan:
- Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali
- Utang akseptasi

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, nilai wajar kredit yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen, investasi sewa pembiayaan, dan pinjaman yang diterima dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga internal.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, nilai wajar, efek-efek untuk tujuan investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan efek-efek yang diterbitkan adalah berdasarkan harga pasar yang dikeluarkan oleh *pricing provider* (*Indonesia Bond Pricing Agency*/"IBPA"). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasian efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo, dan *yield* yang serupa.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, nilai wajar simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank-bank lain sama dengan nilai tercatatnya karena sifatnya dapat ditarik sewaktu-waktu (*payable on demand*).

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Bank dan Entitas Anak. Nilai wajar yang dihitung oleh Bank dan Entitas Anak mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima atau dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Karena terdapat instrumen keuangan tertentu yang tidak diperdagangkan, maka perhitungan nilai wajar melibatkan pertimbangan dan estimasi manajemen.

33. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 13/2003 tentang Ketenagakerjaan, Bank wajib memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca-kerja ini diberikan berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja. Imbalan pasca-kerja ini merupakan program imbalan pasti.

Bank memiliki program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi kriteria yang ditetapkan Bank. Program pensiun iuran pasti ini dikelola dan diadministrasikan Dana Pensiun BCA yang didirikan oleh Bank sebagai wadah untuk mengelola aset, memberikan penghasilan investasi dan membayar imbalan pasca-kerja kepada karyawan Bank. Dana Pensiun BCA telah disahkan pendiriannya oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. KEP-020/KM.17/1995 tanggal 25 Januari 1995. Iuran untuk dana pensiun dihitung berdasarkan persentase tertentu dari gaji pokok karyawan dimana jumlah yang ditanggung oleh karyawan dan Bank masing-masing sebesar 3% (tiga persen) dan 5% (lima persen). Akumulasi iuran Bank kepada dana pensiun tersebut sebesar 3% (tiga persen) dapat diperhitungkan sebagai pengurang dari liabilitas imbalan pasca-kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan.

33. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Selama tahun berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 Bank telah menyisihkan dana yang akan dipakai untuk mendukung pemenuhan liabilitas imbalan pasca-kerja karyawan masing-masing sebesar Rp 1.360.448 dan Rp 1.403.200. Dana yang disisihkan tersebut ditempatkan pada beberapa perusahaan asuransi dalam bentuk program *saving plan* dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") dalam bentuk Program Pensiun Untuk Kompensasi Pesangon ("PPUKP") selama tahun berakhir 31 Desember 2017 dan 2016, yang memenuhi kriteria untuk dicatat sebagai aset program.

Program pensiun imbalan pasti ini memberikan eksposur risiko aktuarial kepada Bank, seperti risiko investasi, risiko tingkat suku bunga dan risiko inflasi.

Imbalan pasca-kerja yang diberikan oleh Bank mencakup pensiun, kompensasi jangka panjang lainnya berupa penghargaan masa kerja, dan imbalan kesehatan pasca-kerja. Liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dihitung oleh aktuaris independen Bank, yaitu PT Towers Watson Purbajaga (Biro Pusat Aktuaria), dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Asumsi-asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris independen adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Asumsi ekonomi:		
Tingkat diskonto per tahun	6,50%	8,00%
Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	9,00%	9,00%
Tingkat tren biaya kesehatan	10,00%	10,00%

Tingkat diskonto digunakan dalam menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal penilaian. Secara umum, tingkat diskonto mengacu pada imbal hasil atas obligasi pemerintah berkualitas tinggi yang diperdagangkan di pasar modal aktif pada tanggal pelaporan.

Asumsi kenaikan penghasilan dasar di masa depan memproyeksikan liabilitas imbalan pasca-kerja mulai dari tanggal penilaian sampai dengan usia pensiun normal. Tingkat kenaikan penghasilan dasar pada umumnya ditentukan dengan menerapkan penyesuaian inflasi untuk skala pembayaran dan dengan memperhitungkan masa kerja.

Liabilitas imbalan pasca-kerja Bank untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 telah sesuai dengan laporan aktuaris independen masing-masing tertanggal 23 Januari 2018 dan 24 Januari 2017.

a. Liabilitas imbalan pasca-kerja

Liabilitas imbalan pasca-kerja Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	Program pensiun imbalan pasti dan kompensasi jangka panjang lainnya		Imbalan kesehatan pasca-kerja	
	2017	2016	2017	2016
Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja	10.801.602	9.056.905	249.861	254.195
Nilai wajar aset program	(4.688.075)	(3.218.848)	-	-
Liabilitas imbalan pasca-kerja bersih - Bank	6.113.527	5.838.057	249.861	254.195

Liabilitas imbalan pasca-kerja Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 yang tercatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian masing-masing sebesar Rp 142.895 dan Rp 77.894.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/107**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

b. Perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja

	Program pensiun imbalan pasti dan kompensasi jangka panjang lainnya		Imbalan kesehatan pasca-kerja	
	2017	2016	2017	2016
Perubahan liabilitas imbalan pasti				
Liabilitas imbalan pasti, awal tahun - Bank	5.838.057	6.567.380	254.195	235.958
Termasuk dalam laba rugi				
Beban jasa kini	495.104	466.602	3.819	13.121
Beban bunga	404.063	569.137	20.034	20.366
Beban terminasi	13.692	14.907	-	-
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lainnya				
Keuntungan/(kerugian) aktuarial yang timbul atas:				
Perubahan asumsi keuangan	1.048.069	(224.904)	26.048	15.051
Perubahan asumsi demografi	(5.684)	-	(17.765)	-
Penyesuaian pengalaman	4.479	6.803	(33.147)	(23.948)
Imbal hasil atas aset program di luar pendapatan bunga	(211.993)	(69.840)	-	-
Lainnya				
Penempatan dana pada perusahaan asuransi (aset program)	(1.360.448)	(1.403.200)	-	-
Imbalan pasca-kerja yang dibayarkan langsung oleh Bank	(111.812)	(88.828)	(3.323)	(6.353)
Liabilitas imbalan pasti, akhir tahun - Bank	6.113.527	5.838.057	249.861	254.195

Beban imbalan pasca-kerja Entitas Anak tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 yang tercatat dalam laba rugi masing-masing sebesar Rp 37.666 dan Rp 31.242, sedangkan pembayaran imbalan pasca-kerja selama tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 di Entitas Anak masing-masing sebesar Rp 13.147 dan Rp 12.235.

c. Perubahan nilai wajar aset program untuk program pasca-kerja

	2017	2016
Nilai wajar aset program, awal tahun - Bank	3.218.848	1.886.693
Penempatan dana pada perusahaan asuransi	1.360.448	1.403.200
Imbal hasil atas aset program di luar pendapatan bunga	211.993	69.840
Pendapatan bunga dari aset program	301.009	155.407
Pembayaran imbalan pasca-kerja	(404.223)	(296.292)
Nilai wajar aset program, akhir tahun - Bank	4.688.075	3.218.848

d. Informasi historis - Bank:

	31 Desember				
	2017	2016	2015	2014	2013
Program pensiun imbalan pasti dan kompensasi jangka panjang lainnya					
Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja	10.801.602	9.056.905	8.454.073	7.261.955	5.545.079
Nilai wajar aset program	(4.688.075)	(3.218.848)	(1.886.693)	(805.074)	-
Defisit	6.113.527	5.838.057	6.567.380	6.456.881	5.545.079
Penyesuaian yang timbul pada liabilitas program	4.479	6.803	865.028	201.031	(307.635)
Penyesuaian yang timbul pada aset program	(211.993)	(69.840)	70.863	(5.074)	-
Imbalan kesehatan pasca-kerja					
Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja	249.861	254.195	235.958	211.003	138.092
Penyesuaian yang timbul pada liabilitas program	(50.912)	(23.948)	(15.214)	(34.239)	15.348

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/108**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

e. Analisis sensitivitas

Perubahan 1 (satu) poin persentase asumsi aktuarial akan memiliki pengaruh sebagai berikut:

	2017					
	Program pensiun imbalan pasti		Kompensasi jangka panjang lainnya		Imbalan kesehatan pasca-kerja	
	Kenaikan	Penurunan	Kenaikan	Penurunan	Kenaikan	Penurunan
Tingkat diskonto (1% pergerakan)	(480.906)	541.703	(235.399)	265.928	(17.842)	19.989
Tingkat penghasilan dasar (1% pergerakan)	598.607	(541.107)	254.284	(229.839)	-	-
Tingkat biaya kesehatan (1% pergerakan)	-	-	-	-	19.123	(17.445)

	2016					
	Program pensiun imbalan pasti		Kompensasi jangka panjang lainnya		Imbalan kesehatan pasca-kerja	
	Kenaikan	Penurunan	Kenaikan	Penurunan	Kenaikan	Penurunan
Tingkat diskonto (1% pergerakan)	(401.128)	447.875	(195.969)	219.509	(19.766)	22.419
Tingkat penghasilan dasar (1% pergerakan)	504.442	(458.945)	213.427	(194.153)	-	-
Tingkat biaya kesehatan (1% pergerakan)	-	-	-	-	21.761	(19.583)

f. Analisa jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun dan manfaat kesehatan pasca-kerja yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

	Selama 10 tahun ke depan	10 - 20 tahun	20 - 30 tahun	30 - 40 tahun
Imbalan pensiun	8.703.487	7.097.258	8.982.301	1.803.894
Kompensasi jangka panjang lainnya	4.070.817	3.359.794	4.421.901	936.737
Imbalan kesehatan pasca-kerja	301.364	402.855	152.767	-

g. Iuran yang diharapkan masuk ke program pensiun iuran pasti pada tahun 2018 adalah sebesar Rp 1.500.

h. Durasi rata-rata tertimbang dari kewajiban imbalan pasti Bank adalah masing-masing 7,36 tahun dan 7,42 tahun pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

34. JASA KUSTODIAN

Biro Jasa Kustodian Bank memperoleh izin untuk menyediakan jasa kustodian dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam, sekarang bernama Otoritas Jasa Keuangan atau “OJK”) berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-148/PM/1991 tanggal 13 November 1991.

Jasa-jasa yang diberikan oleh Biro Jasa Kustodian meliputi jasa penyimpanan, penyelesaian dan penanganan transaksi, penagihan pendapatan, *proxy, corporate action*, pengelolaan kas, pencatatan/pelaporan investasi, dan *tax reclamation*.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, aset yang diadministrasikan oleh Biro Jasa Kustodian terdiri dari saham, obligasi, deposito berjangka, sertifikat deposito, surat berharga pasar modal, dan pasar uang lainnya, masing-masing sejumlah Rp 69.157.770 dan Rp 47.702.192.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/109**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing adalah sebagai berikut:

	2017		2016	
	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah
Aset moneter				
Kas				
Dolar Amerika Serikat (USD)	34.372	466.344	47.451	639.289
Dolar Australia (AUD)	3.784	40.088	3.802	36.970
Dolar Singapura (SGD)	20.580	208.984	19.159	178.411
Dolar Hong Kong (HKD)	11.543	20.040	5.095	8.853
Poundsterling Inggris (GBP)	664	12.165	636	10.527
Yen Jepang (JPY)	110.980	13.375	99.692	11.472
Euro (EUR)	5.381	87.372	2.696	38.225
Lainnya, ekuivalen USD	2.796	37.936	1.636	22.042
		886.304		945.789
Giro pada Bank Indonesia				
Dolar Amerika Serikat (USD)	348.659	4.730.425	375.356	5.056.982
Giro pada bank-bank lain				
Dolar Amerika Serikat (USD)	425.410	5.771.745	712.800	9.603.200
Dolar Australia (AUD)	19.669	208.376	30.351	295.106
Dolar Singapura (SGD)	123.660	1.255.714	145.410	1.354.043
Dolar Hong Kong (HKD)	34.665	60.185	28.276	49.125
Poundsterling Inggris (GBP)	2.448	44.858	4.453	73.713
Yen Jepang (JPY)	2.941.874	354.555	2.181.271	250.999
Euro (EUR)	60.826	987.584	39.085	554.066
Lainnya, ekuivalen USD	19.341	262.404	15.895	214.151
		8.945.421		12.394.403
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain				
Dolar Amerika Serikat (USD)	500.198	6.786.430	500.909	6.748.502
Dolar Australia (AUD)	36.000	381.391	34.500	335.447
Dolar Hong Kong (HKD)	34.878	60.555	27.389	47.584
		7.228.376		7.131.533
Aset keuangan untuk diperdagangkan				
Dolar Amerika Serikat (USD)	31.906	432.887	50.120	675.236
Dolar Singapura (SGD)	13	136	8	76
Dolar Hongkong (HKD)	8	14	-	-
Yen Jepang (JPY)	1.546	186	1.134	130
Lainnya, ekuivalen USD	30	410	23	309
		433.633		675.751
Tagihan akseptasi - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	498.973	6.769.812	368.736	4.967.801
Dolar Australia (AUD)	25	270	-	-
Dolar Singapura (SGD)	408	4.144	229	2.134
Yen Jepang (JPY)	1.604.854	193.417	639.062	73.537
Euro (EUR)	19.488	316.404	5.136	72.810
Lainnya, ekuivalen USD	398	5.397	381	5.133
		7.289.444		5.121.415

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/110**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING (lanjutan)

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2017		2016	
	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah
Aset moneter (lanjutan)				
Wesel tagih - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	196.125	2.660.923	69.073	930.589
Dolar Hong Kong (HKD)	47.116	81.803	38.182	66.335
Yen Jepang (JPY)	2.051	247	1.206	139
Euro (EUR)	850	13.806	233	3.308
Lainnya, ekuivalen USD	259	3.510	5.478	73.808
		2.760.289		1.074.179
Kredit yang diberikan - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	1.985.219	26.934.457	1.860.331	25.063.305
Dolar Singapura (SGD)	48.946	497.022	50.070	466.251
Dolar Hong Kong (HKD)	142.997	248.273	131.560	228.565
Euro (EUR)	889	14.429	1.119	15.867
		27.694.181		25.773.988
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	1.253.974	17.013.288	1.092.612	14.720.221
Dolar Hong Kong (HKD)	184.639	320.572	184.064	319.782
		17.333.860		15.040.003
Liabilitas moneter				
Simpanan dari nasabah				
Dolar Amerika Serikat (USD)	2.967.724	40.264.596	3.369.382	45.393.995
Dolar Australia (AUD)	56.882	602.615	66.353	645.154
Dolar Singapura (SGD)	204.212	2.073.678	228.321	2.126.110
Dolar Hong Kong (HKD)	6.421	11.148	13.606	23.638
Poundsterling Inggris (GBP)	1.917	35.127	5.103	84.488
Yen Jepang (JPY)	2.328.094	280.582	2.222.586	255.753
Euro (EUR)	56.789	922.041	44.147	625.811
Lainnya, ekuivalen USD	17.383	235.841	21.487	289.484
		44.425.628		49.444.433
Simpanan dari bank-bank lain				
Dolar Amerika Serikat (USD)	104.617	1.419.391	145.903	1.965.673
Dolar Australia (AUD)	27	285	79	767
Dolar Singapura (SGD)	32	326	101	944
		1.420.002		1.967.384
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan				
Dolar Amerika Serikat (USD)	102	1.383	5	72
Dolar Singapura (SGD)	20	201	4	40
Dolar Hong Kong (HKD)	10	17	6	10
Yen Jepang (JPY)	1.831	221	588	67
Lainnya, ekuivalen USD	55	747	6	77
		2.569		266

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/111**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING (lanjutan)

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2017		2016	
	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah
Liabilitas moneter (lanjutan)				
Utang akseptasi				
Dolar Amerika Serikat (USD)	341.523	4.633.607	227.802	3.069.065
Dolar Australia (AUD)	25	270	-	-
Dolar Singapura (SGD)	436	4.424	196	1.825
Yen Jepang (JPY)	1.533.104	184.770	628.969	72.375
Euro (EUR)	19.232	312.254	5.196	73.657
Lainnya, ekuivalen USD	327	4.440	383	5.165
		5.139.765		3.222.087
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali				
Dolar Hong Kong (HKD)	55.423	96.225	77.560	134.748
Pinjaman yang diterima				
Dolar Amerika Serikat (USD)	81.774	1.109.469	60.004	808.403
Dolar Hong Kong (HKD)	76.620	133.029	38.780	67.374
Lainnya, ekuivalen USD	25	338	22	303
		1.242.836		876.080

36. SEGMEN OPERASI

Bank dan Entitas Anak mengungkapkan pelaporan segmen operasi informasi keuangan berdasarkan produk sebagai berikut:

	2017			
	Kredit	Tresuri	Lainnya	Jumlah
Aset	454.264.956	224.515.593	71.539.122	750.319.671
Kredit yang diberikan - bersih	454.264.956	-	-	454.264.956
Pendapatan bunga dan syariah	40.014.457	10.045.938	3.707.544	53.767.939
Pendapatan *fee-based*	3.591.374	69.652	9.692.804	13.353.830

	2016			
	Kredit	Tresuri	Lainnya	Jumlah
Aset	403.391.221	208.636.440	64.711.092	676.738.753
Kredit yang diberikan - bersih	403.391.221	-	-	403.391.221
Pendapatan bunga dan syariah	38.882.040	8.073.629	3.470.157	50.425.826
Pendapatan *fee-based*	3.330.271	58.174	7.969.752	11.358.197

Operasional utama dari Bank dan Entitas Anak dikelola di wilayah Indonesia. Segmen bisnis Bank terbagi atas 5 (lima) area geografis utama, yaitu Sumatera, Jawa, Kalimantan, Indonesia bagian timur dan operasi luar negeri.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/112**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

Informasi yang berkaitan dengan segmen berdasarkan geografis dari Bank dan Entitas Anak disajikan dalam tabel di bawah ini:

	2017					
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia bagian timur	Operasi luar negeri	Jumlah
Pendapatan bunga dan syariah	3.128.486	47.735.358	926.843	1.949.365	27.887	53.767.939
Beban bunga dan syariah	(795.759)	(10.411.147)	(240.303)	(490.435)	(3.821)	(11.941.465)
Pendapatan bunga dan syariah - bersih	2.332.727	37.324.211	686.540	1.458.930	24.066	41.826.474
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	641.338	9.138.822	195.494	405.025	5.159	10.385.838
Pendapatan transaksi perdagangan - bersih	56.458	1.685.713	16.001	31.788	13.581	1.803.541
Pendapatan operasional lainnya	21.219	2.902.724	8.233	31.691	1.963	2.965.830
Total pendapatan segmen	3.051.742	51.051.470	906.268	1.927.434	44.769	56.981.683
Penyusutan dan amortisasi	(30.140)	(1.759.823)	(10.116)	(20.766)	(158)	(1.821.003)
Unsur material non-kas lainnya:						
Beban kerugian penurunan nilai aset keuangan	(214.207)	(2.275.537)	31.870	(174.745)	-	(2.632.619)
Beban operasional lainnya	(1.151.395)	(21.145.058)	(369.593)	(675.373)	(27.899)	(23.369.318)
Laba sebelum pajak penghasilan	1.656.000	25.871.052	558.429	1.056.550	16.712	29.158.743
Beban pajak penghasilan	-	-	-	-	-	(5.837.593)
Laba tahun berjalan	1.656.000	25.871.052	558.429	1.056.550	16.712	23.321.150

	2017					
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia bagian timur	Operasi luar negeri	Jumlah
Aset	50.966.130	657.642.348	15.197.805	25.754.893	758.495	750.319.671
Liabilitas	50.966.130	522.780.295	15.197.805	25.754.893	241.139	614.940.262
Kredit yang diberikan - bersih	22.853.296	407.728.902	6.624.657	16.809.828	248.273	454.264.956
Simpanan dari nasabah	50.111.534	491.374.504	15.128.492	24.500.912	-	581.115.442
Dana simpanan syariah	-	478.698	-	-	-	478.698
Dana *syirkah* temporer	-	3.977.715	-	-	-	3.977.715

	2016					
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia bagian timur	Operasi luar negeri	Jumlah
Pendapatan bunga dan syariah	2.923.392	44.743.848	900.191	1.831.510	26.885	50.425.826
Beban bunga dan syariah	(697.519)	(8.976.167)	(225.240)	(444.638)	(3.172)	(10.346.736)
Pendapatan bunga dan syariah - bersih	2.225.873	35.767.681	674.951	1.386.872	23.713	40.079.090
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	595.758	8.244.865	181.254	374.541	4.281	9.400.699
Pendapatan transaksi perdagangan - bersih	41.772	2.256.023	14.675	29.640	3.865	2.345.975
Pendapatan operasional lainnya	19.557	1.904.217	7.652	21.138	1.092	1.953.656
Total pendapatan segmen	2.882.960	48.172.786	878.532	1.812.191	32.951	53.779.420
Penyusutan dan amortisasi	(26.218)	(1.585.067)	(11.753)	(18.161)	(431)	(1.641.630)
Unsur material non-kas lainnya:						
Beban kerugian penurunan nilai aset keuangan	(247.119)	(4.140.325)	(89.535)	(84.295)	-	(4.561.274)
Beban operasional lainnya	(1.056.232)	(19.693.273)	(336.933)	(625.521)	(25.357)	(21.737.316)
Laba sebelum pajak penghasilan	1.553.391	22.754.121	440.311	1.084.214	7.163	25.839.200
Beban pajak penghasilan	-	-	-	-	-	(5.206.919)
Laba tahun berjalan	1.553.391	22.754.121	440.311	1.084.214	7.163	20.632.281

	2016					
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia bagian timur	Operasi luar negeri	Jumlah
Aset	45.060.345	593.734.694	13.578.588	23.665.530	699.596	676.738.753
Liabilitas	45.060.345	478.042.225	13.578.588	23.665.530	209.999	560.556.687
Kredit yang diberikan - bersih	20.971.611	361.307.835	5.626.255	15.256.956	228.564	403.391.221
Simpanan dari nasabah	43.903.516	450.253.668	13.488.763	22.487.678	-	530.133.625
Dana simpanan syariah	-	364.755	-	-	-	364.755
Dana *syirkah* temporer	-	3.467.007	-	-	-	3.467.007

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/113**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel berikut menggambarkan profil perbedaan jatuh tempo atas aset dan kewajiban keuangan Bank dan Entitas Anak berdasarkan sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

	2017						
	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Jumlah
Aset keuangan							
Kas	-	-	-	-	-	16.754.289	16.754.289
Giro pada Bank Indonesia	8.202.996	-	-	-	-	35.269.756	43.472.752
Giro pada bank-bank lain	9.093.572	-	-	-	-	-	9.093.572
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	8.638.794	6.280.911	3.005.461	1.044.516	-	-	18.969.682
Aset keuangan untuk diperdagangkan	814.893	1.929.041	3.068.272	68.517	134.579	-	6.015.302
Tagihan akseptasi -bersih	2.804.232	3.576.473	3.338.409	180.312	-	-	9.899.426
Wesel tagih - bersih	1.701.992	2.879.088	2.033.275	-	-	-	6.614.355
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	7.145.567	1.485.798	627.402	-	-	-	9.258.767
Kredit yang diberikan	26.963.560	42.729.891	133.435.902	154.088.078	110.977.474	-	468.194.905
Dikurangi:							
Cadangan kerugian penurunan nilai dan pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan							(13.929.949)
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	175.278	161.396	1.116.395	6.909.776	144.138	-	8.506.983
Investasi sewa pembiayaan - bersih	3.213	742	16.994	156.466	4.012	-	181.427
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	24.172.754	10.604.117	38.700.926	54.581.260	2.774.101	258.005	131.091.163
	89.716.851	69.647.457	185.343.036	217.028.925	114.034.304	52.282.050	714.122.674
Liabilitas keuangan							
Simpanan dari nasabah	(546.112.224)	(28.572.508)	(6.430.710)	-	-	-	(581.115.442)
Simpanan dari bank-bank lain	(5.721.814)	(36.500)	(100)	-	-	-	(5.758.414)
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	(14.277)	(24.791)	(14.775)	-	-	-	(53.843)
Utang akseptasi	(2.108.238)	(2.435.249)	(1.074.989)	(182.001)	-	-	(5.800.477)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(96.225)	-	-	-	-	-	(96.225)
Efek-efek utang yang diterbitkan	-	(421.541)	-	(188.958)	-	-	(610.499)
Pinjaman yang diterima	(969)	(417.075)	(2.219.180)	(403.378)	-	-	(3.040.602)
	(554.053.747)	(31.907.664)	(9.739.754)	(774.337)	-	-	(596.475.502)
Posisi bersih	(464.336.896)	37.739.793	175.603.282	216.254.588	114.034.304	52.282.050	117.647.172

	2016						
	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Jumlah
Aset keuangan							
Kas	-	-	-	-	-	15.943.854	15.943.854
Giro pada Bank Indonesia	7.312.724	-	-	-	-	33.284.006	40.596.730
Giro pada bank-bank lain	12.466.153	-	-	-	-	-	12.466.153
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	31.645.429	899.782	776.719	2.041.960	-	-	35.363.890
Aset keuangan untuk diperdagangkan	38.297	985.878	3.953.581	146.289	3.219	-	5.127.264
Tagihan akseptasi -bersih	2.124.983	3.138.075	1.882.363	21.971	-	-	7.167.392
Wesel tagih - bersih	1.068.984	1.581.679	1.175.481	-	-	-	3.826.144
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	2.468.932	-	78.166	-	-	-	2.547.098
Kredit yang diberikan	24.890.584	32.837.736	131.686.831	129.913.397	97.110.447	-	416.438.995
Dikurangi:							
Cadangan kerugian penurunan nilai dan pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan							(13.047.774)
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	141.071	177.429	1.196.501	6.461.706	230.762	-	8.207.469
Investasi sewa pembiayaan - bersih	7.436	372	10.157	144.013	-	-	161.978
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	14.775.763	8.786.666	19.507.368	64.153.335	1.322.318	163.711	108.709.161
	96.940.356	48.407.617	160.267.167	202.882.671	98.666.746	49.391.571	643.508.354
Liabilitas keuangan							
Simpanan dari nasabah	(507.190.887)	(18.494.889)	(4.447.849)	-	-	-	(530.133.625)
Simpanan dari bank-bank lain	(4.864.342)	(36.500)	(100)	-	-	-	(4.900.942)
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	(46.439)	(72.586)	(3.105)	-	-	-	(122.130)
Utang akseptasi	(1.482.051)	(1.906.308)	(776.637)	(22.152)	-	-	(4.187.148)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(134.748)	-	-	-	-	-	(134.748)
Efek-efek utang yang diterbitkan	-	(524.481)	(1.198.300)	(609.390)	-	-	(2.332.171)
Pinjaman yang diterima	(933)	(896.679)	(1.501.074)	(389.866)	-	-	(2.788.552)
	(513.719.400)	(21.931.443)	(7.927.065)	(1.021.408)	-	-	(544.599.316)
Posisi bersih	(416.779.044)	26.476.174	152.340.102	201.861.263	98.666.746	49.391.571	98.909.038

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/114**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. POSISI DEVISA NETO

Perhitungan Posisi Devisa Neto ("PDN") Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Berdasarkan peraturan tersebut, bank-bank diwajibkan untuk memelihara PDN (termasuk semua kantor cabang dalam dan luar negeri) secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% (dua puluh persen) dari modal.

PDN secara keseluruhan merupakan angka penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari (i) selisih bersih aset dan liabilitas untuk setiap valuta asing dan (ii) selisih bersih tagihan dan liabilitas, berupa komitmen dan kontinjensi di rekening administratif (transaksi rekening administratif) untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah. Sedangkan PDN untuk laporan posisi keuangan, merupakan angka penjumlahan dari selisih bersih aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017		
	PDN untuk laporan posisi keuangan (selisih neto aset dan liabilitas)	**Selisih neto tagihan dan liabilitas di rekening adminsitratif**	**PDN secara keseluruhan (nilai absolut)**
USD	24.833.944	(25.342.395)	508.451
SGD	(173.606)	42.425	131.181
AUD	6.563	(5.297)	1.266
HKD	54.246	(53.565)	681
GBP	15.589	(12.828)	2.761
EUR	170.427	(170.760)	333
JPY	87.208	(86.174)	1.034
CAD	27.229	(27.228)	1
CHF	24.743	(23.256)	1.487
DKK	1.451	-	1.451
MYR	(338)	-	338
SAR	6.988	(6.785)	203
SEK	1.402	(1.009)	393
CNY	(51.448)	52.325	877
Lainnya	21.800	(19.301)	2.499
Jumlah			652.956
Jumlah modal (Catatan 39)			127.964.059
Persentase PDN terhadap modal			0,51%

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/115**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. POSISI DEVISA NETO (lanjutan)

PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2016		
	PDN untuk laporan posisi keuangan (selisih neto aset dan liabilitas)	Selisih neto tagihan dan liabilitas di rekening adminsitratif	PDN secara keseluruhan (nilai absolut)
USD	16.853.322	(16.869.960)	16.638
SGD	(153.586)	20.277	133.309
AUD	10.073	(8.751)	1.322
HKD	481	5	486
GBP	(3.461)	4.967	1.506
EUR	(31.181)	32.006	825
JPY	(5.247)	6.302	1.055
CAD	7.181	(6.626)	555
CHF	9.565	(6.705)	2.860
DKK	1.206	-	1.206
MYR	(303)	-	303
SAR	2.068	-	2.068
SEK	999	-	999
CNY	(27.932)	31.126	3.194
Lainnya	5.731	(4.681)	1.050
Jumlah			167.376
Jumlah modal (Catatan 39)			110.190.013
Persentase PDN terhadap modal			0,15%

39. MANAJEMEN MODAL

Tujuan utama dari kebijakan Bank atas kebijakan pengelolaan modal adalah untuk memastikan bahwa Bank memiliki modal yang kuat untuk mendukung strategi pengembangan ekspansi usaha Bank saat ini dan mempertahankan kelangsungan pengembangan di masa mendatang, dan untuk memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator serta memastikan agar struktur permodalan Bank telah efisien.

Bank menyusun Rencana Permodalan berdasarkan penilaian dan penelaahan atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan dan mengkombinasikannya dengan tinjauan perkembangan ekonomi terkini dan hasil dari metode *stress testing*. Bank senantiasa akan menghubungkan tujuan keuangan dan kecukupan modal terhadap risiko melalui proses perencanaan modal dan *stress testing*, begitu pula dengan bisnis yang didasarkan pada permodalan dan persyaratan likuiditas Bank.

Kebutuhan permodalan Bank juga direncanakan dan didiskusikan secara rutin yang didukung dengan data-data analisis.

Rencana Permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dari Rencana Bisnis Bank ("RBB") dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Perencanaan ini diharapkan akan memastikan tersedianya modal yang cukup dan terciptanya struktur permodalan yang optimal.

Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tanggal 2 Februari 2016.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/116**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 mewajibkan bank-bank di Indonesia dengan kualifikasi tertentu untuk memperhitungkan risiko operasional (*operational risk*) dalam perhitungan rasio KPMM.

PBI No. 8/6/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 8/27/DPNP tanggal 27 November 2006 mewajibkan bank-bank untuk memenuhi ketentuan KPMM untuk bank secara individual maupun secara konsolidasian. Perhitungan rasio KPMM secara konsolidasian dilakukan dengan menghitung modal dan Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") dari laporan keuangan konsolidasian sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia yang berlaku.

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan POJK yang berlaku, dimana modal yang diwajibkan regulator terdiri atas dua *tier*:

- Modal Inti (*Tier* 1), antara lain:
  1. Modal Inti Utama (CET 1) meliputi modal disetor (setelah dikurangi saham tresuri), cadangan tambahan modal, kepentingan non-pengendali yang dapat diperhitungkan, faktor pengurang Modal Inti Utama.
  2. Modal Inti Tambahan
- Modal Pelengkap (*Tier* 2), antara lain meliputi instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan, agio atau disagio yang berasal dari penerbitan instrumen modal pelengkap, cadangan umum aset produktif (Penyisihan Penghapusan Aktiva) yang wajib dibentuk (maksimal 1,25% ATMR Risiko Kredit), cadangan tujuan, faktor pengurang modal *tier* 2.

Rasio KPMM pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, dihitung sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional adalah sebagai berikut:

	2017		2016	
	Bank	Konsolidasian	Bank	Konsolidasian
I. Modal Inti (*Tier* 1)	122.730.121	129.239.881	105.541.676	110.246.294
II. Modal Pelengkap (*Tier* 2)	5.233.938	5.367.880	4.648.337	4.772.769
Total Modal	127.964.059	134.607.761	110.190.013	115.019.063
Aset Tertimbang Menurut Risiko				
ATMR Risiko Kredit	468.654.528	480.180.570	428.659.048	438.953.804
ATMR Risiko Pasar	3.063.943	2.728.225	1.810.509	2.488.638
ATMR Risiko Operasional	83.104.965	87.544.008	72.767.308	76.347.337
Total ATMR	554.823.436	570.452.803	503.236.865	517.789.779
Rasio KPMM Sesuai Profil Risiko	9,99%	9,99%	9,99%	9,99%
Rasio KPMM				
Rasio CET 1	22,12%	22,66%	20,97%	21,29%
Rasio *Tier* 1	22,12%	22,66%	20,97%	21,29%
Rasio *Tier* 2	0,94%	0,94%	0,92%	0,92%
Rasio KPMM	23,06%	23,60%	21,90%	22,21%
CET 1 untuk *Buffer*	13,07%	13,61%	11,91%	12,22%
Alokasi Pemenuhan KPMM				
Dari CET 1	9,05%	9,05%	9,07%	9,07%
Dari AT 1	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Dari *Tier* 2	0,94%	0,94%	0,92%	0,92%
Persentase *Buffer* yang wajib dipenuhi oleh Bank				
Capital Conservation Buffer	1,250%	1,250%	0,625%	0,625%
Countercyclical Buffer	0,000%	0,000%	0,000%	0,000%
Capital Surcharge untuk Bank Sistemik	1,000%	1,000%	0,500%	0,500%

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/117**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Perubahan kepentingan non-pengendali atas kekayaan bersih Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Saldo, awal tahun	281.982	255.519
Kenaikan kepentingan non-pengendali dari tambahan setoran modal pada Entitas Anak selama tahun berjalan (Catatan 1d)	30.000	-
Perubahan kepentingan non-pengendali akibat akuisisi entitas anak selama tahun berjalan	(225.978)	-
Bagian kepentingan non-pengendali atas laba bersih Entitas Anak selama tahun berjalan	11.156	26.545
Kenaikan (penurunan) kepentingan non-pengendali dari penghasilan komprehensif lain Entitas Anak selama tahun berjalan	979	(82)
Saldo, akhir tahun	98.139	281.982

41. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Dwimuria Investama Andalan	Pemegang Saham	Simpanan nasabah
Dana Pensiun BCA	Dana pensiun pemberi kerja	Kredit yang diberikan, iuran dana pensiun, simpanan nasabah
PT Adiwisesa Mandiri Building Product Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Agra Bareksa Energi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Agra Bareksa Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Agra Primera Plantation	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Alpha Merah Kreasi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Andil Bangunsekawan	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Angkasa Komunikasi Global Utama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Ansvia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Arta Karya Adhiguna	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bhumi Mahardika Jaya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bukit Muria Jaya Estate	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bukit Muria Jaya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Bukit Muria Jaya Karton	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/118**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Caturguwiratna Sumapala	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Cipta Karya Bumi Indah	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Ciptakreasi Buana Persada	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Darta Media Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Daya Cipta Makmur	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Daya Maju Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Digital Otomotif Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Digital Startup Nusantara	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Djarum	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Ecogreen Oleochemicals	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan, *letter of credit*
PT Energi Batu Hitam	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Fajar Surya Perkasa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Fajar Surya Swadaya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Farindo Investama Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Fira Makmur Sejahtera	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT General Buditekindo	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Global Dairi Alami	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Digital Niaga	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Global Distribusi Nusantara	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Distribusi Pusaka	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Tiket Network	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Global Visi Media	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Globalnet Sejahtera	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Graha Padma Internusa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/119**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Grand Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan, transaksi sewa kantor
PT Hartono Istana Teknologi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Iforte Global Internet	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Iforte Solusi Infotek	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Indo Paramita Sarana	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Intershop Prima Centre	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Kalimusada Motor	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Kudos Istana Furniture	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Kumparan Kencana Electrindo	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Lingkarmulia Indah	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Lintas Cipta Media	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Marga Sadhya Swasti	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Margo Hotel Development	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Margo Property Development	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Mediapura Digital Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Merah Cipta Media	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Multigraha Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Nagaraja Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Natura Perisa Aroma d/h PT Neka Boga Perisa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Orbit Abadi Sakti	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Poly Kapitalindo	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Polyvisi Rama Optik	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Pradipta Mustika Cipta	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/120**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Puri Dibya Property	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Puri Zuqni	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Resinda Prima Entertama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sapta Adhikari Investama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sarana Kencana Mulya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sarana Menara Nusantara	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Savoria Kreasi Rasa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Silva Rimba Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sineira Rimba Belantara	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Suarniaga Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Supravisi Rama Optik Manufacturing	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Swarnadwipa Serdangjaya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Tricipta Mandhala Gumilang	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Trigana Putra Mandiri	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Verve Persona Estetika	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Wana Hijau Pesaguan	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
Personil manajemen kunci	Dewan Komisaris dan Direksi Bank	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, imbalan kerja
Perorangan pengendali Bank dan anggota keluarga	Pemegang saham	Simpanan nasabah

Dalam menjalankan kegiatan normal usahanya, Bank melakukan transaksi-transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

Perincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi yang tidak dikonsolidasikan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, serta tahun yang berakhir pada tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/121**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

	2017		2016	
	Jumlah	Persentase dari jumlah akun yang bersangkutan	Jumlah	Persentase dari jumlah akun yang bersangkutan
Kredit yang diberikan*) (Catatan 12)	3.572.442	0,76%	2.873.606	0,69%
Aset lain-lain**)	245.389	2,05%	258.733	2,79%
Simpanan dari nasabah (Catatan 16)	3.290.867	0,57%	8.099.416	1,53%
Pinjaman yang diterima (Catatan 19)	-	-	37.500	1,34%
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan (Catatan 22)	146.704	0,11%	452.867	0,29%
Fasilitas *Letter of Credit* yang diberikan kepada nasabah (Catatan 22)	11.565	0,15%	-	0,00%
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah (Catatan 22)	73.864	0,53%	75.546	0,67%
Pendapatan bunga dan syariah (Catatan 23)	52.332	0,40%	20.524	0,04%
Beban bunga dan syariah (Catatan 24)	166.809	1,40%	47.160	0,46%
Beban sewa (Catatan 29)	13.398	0,99%	13.398	1,01%
Iuran dana pensiun (Catatan 28)	202.549	79,43%	183.780	79,39%

*) Sebelum cadangan kerugian penurunan nilai.
**) Merupakan pembayaran sewa yang dibayar dimuka dan uang jaminan sewa kepada PT Grand Indonesia.

Kompensasi atas personil manajemen kunci Bank (lihat Catatan 1g) adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Imbalan kerja jangka pendek (termasuk tantiem)	472.258	379.278
Imbalan kerja jangka panjang	36.408	35.311
Jumlah	508.666	414.589

Perjanjian sewa dengan PT Grand Indonesia

Pada tanggal 11 April 2006, Bank menandatangani perjanjian sewa-menyewa dengan PT Grand Indonesia (pihak berelasi), dimana Bank menyewa secara jangka panjang dari PT Grand Indonesia ruangan kantor seluruhnya seluas 28.166,88 m^2 senilai USD 35.631.103,20 termasuk Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"), dengan hak opsi untuk juga menyewa secara jangka panjang ruangan tambahan dengan luas 3.264,80 m^2 senilai USD 4.129.972 termasuk PPN. Transaksi sewa-menyewa tersebut telah mendapat persetujuan dari Direksi dan Pemegang Saham melalui RUPSLB Bank pada tanggal 25 November 2005 (notulen dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 11). Perjanjian sewa-menyewa tersebut dimulai sejak tanggal 1 Juli 2007 dan akan berakhir pada tanggal 30 Juni 2035.

Bank diwajibkan membayar uang muka pada tanggal 5 Desember 2005 sebesar USD 3.244.092,50 termasuk PPN dan 10 (sepuluh) kali cicilan masing-masing sebesar USD 3.238.701,07 termasuk PPN selama periode dari tanggal 15 April 2006 sampai dengan tanggal 31 Desember 2006.

Pada tanggal 31 Desember 2006, Bank telah membayar sebesar USD 32.392.402,13 termasuk PPN dan dicatat sebagai aset lain-lain. Pada tanggal 2 Januari 2007, Bank melakukan pelunasan (pembayaran cicilan kesepuluh) sebesar USD 3.238.701,07 termasuk PPN.

41. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Perjanjian sewa dengan PT Grand Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal 29 Juni 2007, Bank telah melakukan pembayaran untuk sewa ruangan tambahan lantai 28 dan 29 dengan luas 3.264,80 m^2 senilai USD 4.129.972 termasuk PPN.

Kesepakatan tersebut di atas telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 14 oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 11 April 2006.

Terhitung mulai periode Mei 2008, Bank telah melakukan amortisasi untuk sewa dibayar dimuka tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, total pembayaran sewa dibayar dimuka yang telah diamortisasi masing-masing sebesar Rp 126.607 dan Rp 113.210, sehingga saldo pembayaran sewa dibayar dimuka kepada PT Grand Indonesia pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar Rp 237.807 dan Rp 251.205, yang dicatat dalam aset lain-lain.

Pada tanggal 24 Oktober 2008, Bank telah melakukan pembayaran uang jaminan untuk sewa ruangan tambahan untuk lantai 30 (tiga puluh) dan 31 (tiga puluh satu) dengan luas 3.854,92 m^2 senilai USD 208.165,68. Kesepakatan tersebut di atas telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 110 oleh Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., tanggal 22 Mei 2008.

Pembayaran sewa untuk lantai 30 (tiga puluh) dan 31 (tiga puluh satu) telah dimulai pada tanggal 1 Agustus 2009, dimana sesuai dengan kesepakatan antara Bank dan PT Grand Indonesia, terhitung sejak tanggal pembayaran sewa pertama (tanggal 1 Agustus 2009), maka Bank akan melakukan pembayaran sewa setiap 3 (tiga) bulan sekali hingga masa sewa berakhir.

Pada tanggal 19 Juli 2011 Bank telah melakukan pembayaran uang jaminan untuk sewa ruangan tambahan untuk lantai 32 (tiga puluh dua) dengan luas 1.932,04 m^2 senilai USD 118.801,46. Kesepakatan tersebut di atas telah diaktakan dengan Akta Perjanjian Sewa No. 32, tanggal 12 September 2011 yang dibuat oleh Lim Robbyson Halim, S.H., M.H., pengganti Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta.

Pembayaran sewa untuk lantai 32 telah dimulai pada tanggal 1 September 2011, dimana sesuai dengan kesepakatan antara Bank dan PT Grand Indonesia, terhitung sejak tanggal pembayaran sewa pertama (tanggal 1 September 2011), maka Bank akan melakukan pembayaran sewa setiap tiga bulan sekali hingga masa sewa berakhir.

Pada tanggal 22 Juni 2015 Bank telah melakukan pembayaran uang jaminan untuk sewa ruangan tambahan untuk lantai 33 (tiga puluh tiga) dengan luas 1.932,04 m^2 senilai USD 231.844,80. Kesepakatan tersebut di atas telah diaktakan dengan Akta Perjanjian Sewa No. 413, tanggal 30 Juni 2015 yang dibuat oleh Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta.

Pembayaran sewa untuk lantai 33 telah dimulai pada tanggal 1 September 2015, dimana sesuai dengan kesepakatan antara Bank dan PT Grand Indonesia, terhitung sejak tanggal pembayaran sewa pertama (tanggal 1 September 2015), maka Bank akan melakukan pembayaran sewa setiap tiga bulan sekali hingga masa sewa berakhir.

42. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tentang Lembaga Penjaminan Simpanan ("LPS") tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, LPS dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku. Undang-undang tersebut telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang No. 3 tahun 2008, yang mana telah ditetapkan menjadi Undang-undang sejak tanggal 13 Januari 2009 berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 7 tahun 2009.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66/2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai besarnya nilai simpanan yang dijamin LPS, pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000 untuk per nasabah per bank.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

43. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi yang disajikan pada lampiran 6/1 - 6/8 merupakan informasi keuangan tambahan PT Bank Central Asia Tbk, (Entitas Induk), yang menyajikan investasi pada Entitas Anak berdasarkan metode harga perolehan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk dan Entitas Anak.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk **Lampiran 6/1**

INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN (ENTITAS INDUK SAJA)
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2017	2016
ASET		
Kas	16.726.199	15.925.338
Giro pada Bank Indonesia	43.229.819	40.401.814
Giro pada bank-bank lain	8.919.113	12.372.442
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	17.368.879	33.877.454
Aset keuangan untuk diperdagangkan	6.009.467	5.124.193
Tagihan akseptasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 416.642 pada tanggal 31 Desember 2017 (31 Desember 2016: Rp 178.528)	9.899.426	7.167.392
Wesel tagih - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 4.822 pada tanggal 31 Desember 2017 (31 Desember 2016: Rp 3.019)	6.532.552	3.759.809
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	8.729.981	2.196.231
Kredit yang diberikan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 13.243.452 pada tanggal 31 Desember 2017 (31 Desember 2016: Rp 12.504.607)		
Pihak berelasi	3.928.052	3.481.625
Pihak ketiga	450.448.054	400.292.704
Efek-efek untuk tujuan investasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 416.702 pada tanggal 31 Desember 2017 (31 Desember 2016: Rp 741.066)	129.173.572	107.489.692
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 8.868.882 pada tanggal 31 Desember 2017 (31 Desember 2016: Rp 8.070.163)	16.462.593	16.666.747
Aset pajak tangguhan - bersih	2.967.032	3.349.886
Penyertaan saham - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 34.414 pada tanggal 31 Desember 2017 (31 Desember 2016: Rp 23.335)	3.346.595	2.249.825
Aset lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.439 pada tanggal 31 Desember 2017 (31 Desember 2016: Rp 4.937)	10.964.274	8.239.434
JUMLAH ASET	734.705.608	662.594.586

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk **Lampiran 6/2**

INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN (ENTITAS INDUK SAJA)
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2017	2016
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
Simpanan dari nasabah		
Pihak berelasi	3.358.922	8.131.108
Pihak ketiga	577.824.574	522.034.209
Simpanan dari bank-bank lain	5.762.982	4.903.061
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	51.389	121.067
Utang akseptasi	5.800.477	4.187.148
Liabilitas pajak penghasilan	4.990	110.897
Pinjaman yang diterima	969	809.283
Liabilitas imbalan pasca-kerja	6.363.388	6.092.252
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	8.701.661	7.131.118
JUMLAH LIABILITAS	607.869.352	553.520.143
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp 62,50 (nilai penuh) per lembar saham		
Modal dasar: 88.000.000.000 lembar saham		
Modal ditempatkan dan disetor penuh: 24.655.010.000 lembar saham	1.540.938	1.540.938
Tambahan modal disetor	5.711.368	5.711.368
Surplus revaluasi aset tetap	6.587.497	6.591.827
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	1.259.805	(127.616)
Saldo laba		
Telah ditentukan penggunaannya	1.463.952	1.257.895
Belum ditentukan penggunaannya	110.272.696	94.100.031
JUMLAH EKUITAS	126.836.256	109.074.443
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**734.705.608**	**662.594.586**

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk **Lampiran 6/3**

INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (ENTITAS INDUK SAJA)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2017	2016
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
Pendapatan bunga	50.024.086	46.940.946
Beban bunga	(11.439.382)	(9.762.726)
Pendapatan bunga - bersih	38.584.704	37.178.220
Pendapatan provisi dan komisi	10.260.158	9.237.996
Beban provisi dan komisi	-	(27)
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	10.260.158	9.237.969
Pendapatan transaksi perdagangan - bersih	1.766.519	2.330.481
Pendapatan operasional lainnya	1.656.060	1.017.460
Jumlah pendapatan operasional	52.267.441	49.764.130
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset	(2.261.854)	(4.253.232)
Beban operasional lainnya		
Beban karyawan	(10.271.812)	(9.570.581)
Beban umum dan administratif	(11.427.835)	(10.407.896)
Lain-lain	(831.278)	(985.066)
	(22.530.925)	(20.963.543)
Jumlah beban operasional	(24.792.779)	(25.216.775)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	27.474.662	24.547.355
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		
Kini	(5.188.000)	(5.129.551)
Tangguhan	(122.882)	335.580
	(5.310.882)	(4.793.971)
LABA BERSIH (Dipindahkan)	22.163.780	19.753.384

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk **Lampiran 6/4**

INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (ENTITAS INDUK SAJA)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2017	2016
LABA BERSIH (Pindahan)	22.163.780	19.753.384
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:		
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:		
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(810.007)	296.837
Pajak penghasilan	202.502	(74.209)
	(607.505)	222.628
Surplus revaluasi aset tetap	(4.330)	6.591.827
	(611.835)	6.814.455
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:		
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual	1.849.895	(44.487)
Pajak penghasilan	(462.474)	11.122
	1.387.421	(33.365)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN	775.586	6.781.090
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	22.939.366	26.534.474
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (Rupiah penuh)	899	801

INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (ENTITAS INDUK SAJA)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2017						
	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Surplus revaluasi aset tetap	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	Saldo laba		Jumlah ekuitas
					Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	
Saldo per 31 Desember 2016	1.540.938	5.711.368	6.591.827	(127.616)	1.257.895	94.100.031	109.074.443
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	22.163.780	22.163.780
Surplus revaluasi aset tetap	-	-	(4.330)	-	-	-	(4.330)
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	-	-	-	1.387.421	-	-	1.387.421
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	-	-	-	-	-	(607.505)	(607.505)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	(4.330)	1.387.421	-	21.556.275	22.939.366
Cadangan umum	-	-	-	-	206.057	(206.057)	-
Dividen kas	-	-	-	-	-	(5.177.553)	(5.177.553)
Saldo per 31 Desember 2017	**1.540.938**	**5.711.368**	**6.587.497**	**1.259.805**	**1.463.952**	**110.272.696**	**126.836.256**

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk **Lampiran 6/6**

INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (ENTITAS INDUK SAJA)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2016						
	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Surplus revaluasi aset tetap	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	Saldo laba		Jumlah ekuitas
					Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	
Saldo per 31 Desember 2015	1.540.938	5.711.368	-	(94.251)	1.077.708	78.618.832	86.854.595
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	19.753.384	19.753.384
Surplus revaluasi aset tetap	-	-	6.591.827	-	-	-	6.591.827
Kerugian yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	-	-	-	(33.365)	-	-	(33.365)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	-	-	-	-	-	222.628	222.628
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	6.591.827	(33.365)	-	19.976.012	26.534.474
Cadangan umum	-	-	-	-	180.187	(180.187)	-
Dividen kas	-	-	-	-	-	(4.314.626)	(4.314.626)
Saldo per 31 Desember 2016	**1.540.938**	**5.711.368**	**6.591.827**	**(127.616)**	**1.257.895**	**94.100.031**	**109.074.443**

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk **Lampiran 6/7**

INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN ARUS KAS (ENTITAS INDUK SAJA)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2017	2016
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan pendapatan bunga, provisi, dan komisi	59.026.255	53.590.957
Pendapatan operasional lainnya	684.506	587.612
Pembayaran beban bunga, provisi, dan komisi	(11.396.042)	(9.726.707)
Pembayaran imbalan pasca-kerja	(1.475.583)	(1.498.381)
Keuntungan dari transaksi valuta asing - bersih	193.678	1.755.978
Beban operasional lainnya	(19.890.190)	(18.340.093)
Pembayaran tantiem Dewan Komisaris dan Direksi	(308.114)	(269.600)
Kenaikan/penurunan lainnya yang mempengaruhi kas:		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo lebih dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan	(541.858)	(2.234.434)
Aset keuangan untuk diperdagangkan	(525.166)	(3.342.234)
Tagihan akseptasi	(2.970.148)	454.808
Wesel tagih	(2.745.075)	(1.285.192)
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(6.533.750)	(1.681.132)
Kredit yang diberikan	(52.582.504)	(29.306.575)
Aset lain-lain	(2.543.219)	1.012.242
Simpanan dari nasabah	51.018.180	56.466.841
Simpanan dari bank-bank lain	859.921	742.960
Utang akseptasi	1.613.329	(187.791)
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	1.747.822	1.163.745
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi sebelum pembayaran pajak penghasilan	13.632.042	47.903.004
Pembayaran pajak penghasilan	(5.293.907)	(5.210.488)
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	**8.338.135**	**42.692.516**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi	(89.261.381)	(137.457.500)
Penerimaan dari efek-efek untuk tujuan investasi yang jatuh tempo selama tahun berjalan	70.725.054	82.320.239
Penerimaan dividen kas dari efek-efek untuk tujuan investasi	454.073	419.351
Setoran modal pada Entitas Anak	(199.999)	-
Akuisisi Entitas Anak dari non-pengendali	(822.713)	-
Perolehan aset tetap	(1.607.076)	(2.660.230)
Hasil penjualan aset tetap	501.317	74.996
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	**(20.210.725)**	**(57.303.144)**

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk **Lampiran 6/8**

INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN ARUS KAS (ENTITAS INDUK SAJA)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2017	2016
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
(Penurunan) kenaikan pinjaman yang diterima - bersih	(808.314)	808.382
Pembayaran dividen kas	(5.177.553)	(4.314.626)
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	**(5.985.867)**	**(3.506.244)**
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(17.858.457)	(18.116.872)
KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN	98.751.874	116.614.613
PENGARUH FLUKTUASI KURS VALUTA ASING PADA KAS DAN SETARA KAS	674.072	254.133
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN	**81.567.489**	**98.751.874**
Kas dan setara kas terdiri dari:		
Kas	16.726.199	15.925.338
Giro pada Bank Indonesia	43.229.819	40.401.814
Giro pada bank-bank lain	8.919.113	12.372.442
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	12.692.358	30.052.280
Jumlah kas dan setara kas	**81.567.489**	**98.751.874**

Laporan Keuangan
PT Dwimuria Investama Andalan dan Entitas Anak

PT Dwimuria Investama Andalan dan Entitas Anak

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(dalam jutaan Rupiah)

No.	POS - POS	Diaudit 31 Des 2017	Diaudit 31 Des 2016
	ASET		
1.	Kas	16.754.289	15.943.854
2.	Giro pada Bank Indonesia	43.472.752	40.596.730
3.	Giro pada bank-bank lain	9.099.018	12.466.153
4.	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	19.969.682	35.363.890
5.	Aset keuangan untuk diperdagangkan	6.015.302	5.127.264
6.	Tagihan akseptasi - setelah cadangan	9.899.426	7.167.392
7.	Wesel tagih - setelah cadangan	6.614.355	3.826.144
8.	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - setelah cadangan	9.258.767	2.547.098
9.	Kredit yang diberikan - setelah cadangan	454.264.956	403.391.221
10.	Piutang pembiayaan konsumen - setelah cadangan	8.506.983	8.207.469
11.	Investasi sewa pembiayaan - setelah cadangan	181.427	161.978
12.	Aset dari transaksi syariah - setelah cadangan	4.126.329	3.418.405
13.	Efek-efek untuk tujuan investasi - setelah cadangan	133.127.000	108.709.161
14.	Aset tetap	16.868.949	16.990.835
15.	Aset pajak tangguhan - bersih	3.219.241	3.548.734
16.	Aset lain-lain - setelah cadangan	136.559.153	133.849.100
JUMLAH ASET		**877.937.629**	**801.315.428**
	LIABILITAS DAN EKUITAS		
	LIABILITAS		
1.	Simpanan dari nasabah	580.413.000	529.277.161
2.	Dana simpanan syariah	478.698	364.755
3.	Simpanan dari bank-bank lain	5.758.414	4.900.942
4.	Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	53.843	122.130
5.	Utang akseptasi	5.800.477	4.187.148
6.	Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	96.225	134.748
7.	Efek-efek utang yang diterbitkan	610.499	2.332.171
8.	Liabilitas pajak penghasilan	147.398	163.682
9.	Pinjaman yang diterima	3.040.602	2.788.552
10.	Liabilitas imbalan pasca-kerja	6.506.283	6.170.146
11.	Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	11.333.831	9.259.190
	JUMLAH LIABILITAS	614.239.270	559.700.625
12.	Dana *syirkah* temporer	3.977.715	3.467.007
	EKUITAS		
13.	Modal saham	210.619.700	177.115.700
14.	Tambahan modal disetor	(24.766.946)	-
15.	Surplus revaluasi aset tetap	53.203	55.582
16.	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	880	1.883
17.	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	488.142	(284.508)
18.	Saldo laba	13.612.003	1.556.346
19.	Komponen ekuitas lainnya	(5.073)	-
	Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	200.001.909	178.445.003
20.	Kepentingan non-pengendali	59.718.735	59.702.793
	JUMLAH EKUITAS	259.720.644	238.147.796
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**877.937.629**	**801.315.428**

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan
Periode Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016
(dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham)

No.	POS - POS	Diaudit 31 Des 2017	Diaudit Nov - 31 Des 2016
	PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
1.	Pendapatan bunga dan syariah	53.798.512	8.601.418
2.	Beban bunga dan syariah	(11.887.372)	(1.766.812)
	Pendapatan bunga dan syariah - bersih	41.911.140	6.834.606
3.	Pendapatan provisi dan komisi	10.379.624	1.739.904
4.	Beban provisi dan komisi	(2.162)	(358)
	Pendapatan provisi dan komisi - bersih	10.377.462	1.739.546
5.	Pendapatan transaksi perdagangan - bersih	1.803.541	504.071
6.	Pendapatan operasional lainnya	2.961.298	579.265
	Jumlah pendapatan operasional	57.053.441	9.657.488
7.	Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset	(2.632.619)	(1.109.467)
	Beban operasional lainnya		
8.	Beban karyawan	(11.337.405)	(1.486.256)
9.	Beban umum dan administrasi	(12.306.174)	(2.368.237)
10.	Lain-lain	(1.564.550)	(579.275)
	Jumlah beban operasional lainnya	(25.208.129)	(4.433.768)
	Jumlah beban operasional	(27.840.748)	(5.543.235)
	LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	29.212.693	4.114.253
	BEBAN PAJAK PENGHASILAN		
11.	Kini	(5.763.741)	(968.071)
12.	Tangguhan	(75.190)	126.793
		(5.838.931)	(841.278)
	LABA BERSIH	**23.373.762**	**3.272.975**
	PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:		
13.	Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:		
	a. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(850.232)	75.728
	b. Pajak penghasilan	212.936	(18.932)
		(637.296)	56.796
	c. Surplus revaluasi aset tetap	(4.330)	117.883
		(641.626)	174.679
14.	Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:		
	a. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual	1.874.674	(803.759)
	b. Pajak Penghasilan	(467.401)	199.989
	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - setelah pajak penghasilan	1.407.273	(603.770)
	c. Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	(1.823)	3.993
	d. Lain-lain	(9.233)	-
		1.396.217	(599.777)
	PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN	**754.591**	**(425.098)**
	JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	**24.128.353**	**2.847.877**
	LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:		
	Pemilik entitas induk	12.405.803	1.529.655
	Kepentingan non-pengendali	10.967.959	1.743.320
		23.373.762	**3.272.975**
	LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:		
	Pemilik entitas induk	12.819.852	1.329.303
	Kepentingan non-pengendali	11.308.501	1.518.574
		24.128.353	**2.847.877**
	LABA BERSIH PER SAHAM	**58.901**	**8.636**

Laporan Keuangan
PT Dwimuria Investama Andalan dan Entitas Anak - Lanjutan

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan Periode Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016
(dalam jutaan Rupiah)

	Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan Periode Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 (Diaudit)									
	Atribusi kepada pemilik entitas induk									
	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Surplus revaluasi aset tetap	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual	Saldo Laba	Komponen ekuitas lainnya	Jumlah ekuitas pemilik entitas induk	Kepentingan non-pengendali	Jumlah ekuitas
Saldo per 10 November 2016	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Perubahan ekuitas pada Nov - Des 2016										
Setoran modal saham	177.115.700	-	-	-	-	-	-	177.115.700	-	177.115.700
Kepentingan non-pengendali pada saat perolehan saham entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	58.184.219	58.184.219
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	1.529.655	-	1.529.655	1.743.320	3.272.975
Surplus revaluasi aset tetap	-	-	55.582	-	-	-	-	55.582	62.301	117.883
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-	-	1.883	-	-	-	1.883	2.110	3.993
Kerugian yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual	-	-	-	-	(284.508)	-	-	(284.508)	(319.262)	(603.770)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	-	-	-	-	-	26.691	-	26.691	30.105	56.796
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	-	-	55.582	1.883	(284.508)	1.556.346	-	1.329.303	1.518.574	2.847.877
Saldo per 31 Desember 2016	**177.115.700**	**-**	**55.582**	**1.883**	**(284.508)**	**1.556.346**	**-**	**178.445.003**	**59.702.793**	**238.147.796**
Perubahan ekuitas pada tahun 2017										
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	12.405.803	-	12.405.803	10.967.959	23.373.762
Surplus revaluasi aset tetap	-	-	(2.379)	-	-	-	-	(2.379)	(1.951)	(4.330)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-	-	(1.003)	-	-	-	(1.003)	(820)	(1.823)
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual	-	-	-	-	772.650	-	-	772.650	634.623	1.407.273
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	-	-	-	-	-	(350.146)	-	(350.146)	(287.150)	(637.296)
Komponen ekuitas lainnya	-	-	-	-	-	-	(5.073)	(5.073)	(4.160)	(9.233)
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	-	-	(2.379)	(1.003)	772.650	12.055.657	(5.073)	12.819.852	11.308.501	24.128.353
Dividen kas	-	-	-	-	-	-	-	-	(2.332.895)	(2.332.895)
Setoran modal saham	33.504.000	-	-	-	-	-	-	33.504.000	-	33.504.000
Pengurangan bagian kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	(8.756.668)	(8.756.668)
Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali	-	(24.766.946)	-	-	-	-	-	(24.766.946)	(7.018)	(24.773.964)
Kenaikan kepentingan non-pengendali dari tambahan setoran modal entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	30.000	30.000
Perubahan kepentingan non-pengendali akibat akuisisi entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	(225.978)	(225.978)
Saldo per 31 Desember 2017	**210.619.700**	**(24.766.946)**	**53.203**	**880**	**488.142**	**13.612.003**	**(5.073)**	**200.001.909**	**59.718.735**	**259.720.644**

Laporan Komitmen dan Kontinjensi Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(dalam jutaan Rupiah)

No.	POS - POS	Diaudit 31 Des 2017	Diaudit 31 Des 2016
	KOMITMEN		
	Tagihan komitmen:		
1.	Fasilitas kredit yang diterima dan belum digunakan	2.846.600	3.483.084
2.	Posisi pembelian *spot* dan derivatif	12.469.690	5.086.074
		15.316.290	**8.569.158**
	Liabilitas komitmen:		
1.	Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan		
	- *Committed*	136.811.259	118.834.625
	- *Uncommitted*	49.222.154	39.126.575
2.	Fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan		
	- *Committed*	2.685.604	1.285.435
	- *Uncommitted*	2.039	-
3.	Fasilitas *Letter of Credit* kepada nasabah yang tidak dapat dibatalkan	7.753.880	5.778.889
4.	Posisi penjualan *spot* dan derivatif	37.010.566	21.663.124
		233.485.502	**186.688.648**
	KONTINJENSI		
	Tagihan kontinjensi:		
1.	Bank garansi yang diterima	741.486	474.392
2.	Pendapatan bunga atas kredit *non-performing*	319.654	225.828
		1.061.140	**700.220**
	Liabilitas kontinjensi:		
1.	Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	13.814.478	11.345.249
		13.814.478	**11.345.249**

Kudus, 12 Maret 2018

Honky Harjo
Direktur Utama

Imron Hendrata
Direktur

Laporan Tahunan 2017

Senantiasa di Sisi Anda

PT Bank Central Asia Tbk
Kantor Pusat
Menara BCA
Grand Indonesia
Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310, Indonesia
Tel. 62 21 235 88000
Fax. 62 21 235 88300

www.bca.co.id